EISSN 3064-2566

PT. PALEM EDUKASI NUSANTARA

simetris

2024



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL (SIMETRIS)

Indonesia Emas 2045: Membangun Bangsa yang Inklusif, Berdaya Saing dan Berkelanjutan

Volume 1 Nomor 1 Oktober 2024

+62 853-9998-3333 www.fisie.usn.ac.id/simetris Kolaka, 15 Oktober 2024

Kata Pengantar

Sambutan Ketua Komite Pengarah sekaligus Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Ekonomi (FISIE), Universitas Sembilanbelas November Kolaka (USN Kolaka),

Selamat datang di Prosiding SIMETRIS 2024 (Seminar NasIonal Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan dan Riset Ilmu Sosial)!

Prosiding ini merupakan hasil konferensi penelitian yang diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Ekonomi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka bekerja sama dengan PT. Palem Edukasi Nusantara. Acara tersebut diadakan secara Hybrid pada tanggal 15 Oktober 2024 dan diikuti oleh 8 perguruan tinggi dari seluruh Indonesia.

Kami berterima kasih kepada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD", Universita Negeri Makassar, Universitas Indonesia Timur, Universitas Megarezky, Universitas Muhammadiyah Parepare, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Universitas Udayana, dan Universitas SembilanBelas November Kolaka yang telah turut serta dalam acara ini.

Prosiding ini terdiri dari 66 judul penelitian yang mencakup berbagai bidang dan telah diberikan E-ISSN (International Standard Serial Number) yang terdaftar pada BRIN (Badan Riset dan Inovasi Nasional). Kami berharap bahwa prosiding ini akan menjadi sumber inspirasi dan pengetahuan yang berharga bagi para pembaca.

Terima kasih kepada semua peneliti dan kontributor yang telah berpartisipasi dalam Prosiding SIMETRIS 2024. Semoga prosiding ini dapat menjadi wadah untuk memperluas pemahaman kita tentang pembangunan ekonomi berkelanjutan dan riset ilmu sosial yang inovatif. Selamat membaca dan semoga acara ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia.

Hormat kami,

[**Kartomo, S.Pd., M.Ec.Dev., CHRS.**]

Kata Pengantar

Sambutan Ketua Pelaksana SIMETRIS 2024,

Selamat hangat kepada semua peserta dan pembaca Prosiding SIMETRIS (Seminar NasIonal Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan dan Riset Ilmu Sosial) 2024!

Acara ini merupakan hasil kerja keras dan kolaborasi antara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Ekonomi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka bekerja sama dengan PT. Palem Edukasi Nusantara. Kegiatan ini merupakan wadah penting bagi para peneliti, akademisi, praktisi, dan para pemangku kepentingan untuk bertukar pikiran serta membagikan penelitian dan inovasi terbaru di bidang pembangunan berkelanjutan dan ilmu sosial.

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh tim panitia yang telah bekerja keras untuk memastikan kelancaran acara ini. Tanpa dedikasi dan kerja sama mereka, prosiding ini tidak akan terwujud. Saya juga ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh perguruan tinggi yang telah berpartisipasi dalam seminar ini. Keberhasilan acara ini tidak terlepas dari kontribusi dan pengetahuan yang mereka bawa.

Dalam prosiding ini, anda akan menemukan 66 judul penelitian yang mencerminkan keberagaman dan inovasi di bidang pembangunan berkelanjutan dan ilmu sosial. Kami berharap prosiding ini dapat menjadi sumber inspirasi dan informasi yang berharga bagi dunia akademik dan industri. E-ISSN (International Standard Serial Number) yang diterbitkan oleh BRIN (Badan Riset dan Inovasi Nasional). kami yakin bahwa prosiding ini akan memberikan dampak yang positif dalam mengembangkan penelitian dan inovasi di Indonesia.

Selamat membaca dan semoga Anda mendapatkan wawasan baru serta ide-ide inovatif yang bermanfaat dari prosiding ini. Terima kasih atas partisipasi Anda dalam membuat Prosiding SIMETRIS 2024 sukses. Mari kita terus berinovasi dan berkolaborasi demi kemajuan pembangunan ekonomi berkelanjutan di Indonesia.

Salam pembangunan berkelanjutan,

[**Arnadi Chairunnas, SE., M.Acc., Ak., CA., AFA.**/Ketua Pelaksana]

Susunan Panitia Prosiding SIMETRIS

(Seminar NasIonal Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan dan Riset Ilmu Sosial)

Volume 1, Nomor 1, Oktober 2024

No	Jabatan	Nama
1.	Pelindung	Dr. Nur Ihsan HL., M.Hum.
2.	Penanggung Jawab	Ir. Rina Rembah, ST., MT., CPHCM.
3.	Penanggung Jawab	Agus Nasir, S.Pd., M.Pd.
4.	Penanggung Jawab	Qammadin, S.Kom., M.Kom., CITSM.
5.	Penanggung Jawab	Kartomo, S.Pd., M.Ec.Dev., CHRS.
6.	Penanggung Jawab	Arafat, S.Pd.I., M.Si.
7.	Penanggung Jawab	Dr. Almansyah Rundu Wonua., M.Si.
8.	Ketua Pelaksana	Arnadi Chairunnas, SE., M.Acc., Ak., CA., AFA.
9.	Wakil Ketua Pelaksana	Muhamad Hidayat Djabbari, S.AP., M.AP.
10.	Komite Program	Drs.Abdullah Igo BD M.Si.
11.	Komite Program	Muhammad Iqbal, S.Sos., M.A.P.
12.	Komite Program	Dr. Andi Octamaya Tenri Awaru, S.Pd, M.Pd.
13.	Komite Program	Dr. Risma Niswaty, SS., M.Si.
14.	Komite Program	Rudi Salam, S.Pd., M.Pd.
15.	Komite Program	Dr. Muh. Tang Abdullah, S.Sos., MAP.
16.	Komite Program	Widyawati, S.A.P., M.A.P.
17.	Komite Program	Murniati, S.Sos., M.Si.
18.	Komite Program	Dr. Ambo Upe, S.Sos., M.Si.
19.	Komite Program	Dr. H. Nasrullah Dali, M.Si.
20.	Komite Program	Drs.Abdullah Igo BD M.Si.
21.	Komite Pelaksana	Ismanto, S.Pd., M.M.
22.	Komite Pelaksana	Sasmita Nabila Syahrir, SE., M.Ak., Ak., CA., ACPA.
23.	Komite Pelaksana	Muhammad Syaiful, S.Pd., M.E.
24.	Komite Pelaksana	Surianto Ilham, SE., M.Acc., Ak., CA.
25.	Komite Pelaksana	Ahmad Farouq Mulku Zahari, S.Sos., M.AP.
26.	Komite Pelaksana	Niar Astaginy, SE., M.Si.
27.	Komite Pelaksana	Yudi Agusman, S.Sos., M.AP.
28.	Komite Pelaksana	Rahmat Hidayat, S.IP., M.Si.
29.	Komite Pelaksana	Agus Zulbay, S.Pd., M.M.
30.	Komite Pelaksana	Mardiana, S.IP., M.Si.
31.	Komite Pelaksana	Sri Ayu Pracita, S.Akun., M.A.
32.	Komite Pelaksana	Sapriadi, SE., M.Si.
33.	Komite Pelaksana	Andi Iswan, SE., M.Si.
34.	Komite Pelaksana	Fetni, S.I.K., M.A.P.

Tim Reviewer Prosiding SIMETRIS

(Seminar NasIonal Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan dan Riset Ilmu Sosial)

Volume 1, Nomor 1, Oktober 2024

No	Nama	Asal PT
1.	Dr. A. Octamaya Tenri Awaru, M.Pd.	Universitas Negeri Makassar
2.	Dr. H. Achmad Lamo Said, M.Si	Universitas Sembilanbelas November Kolaka
3.	Adam Mudinillah, M.Pd	STIA Pariangan
4.	A. Farouq Mulku Zahari, M.AP.	Universitas Sembilanbelas November Kolaka
5.	Dr. Almansyah Rundu Wonua., M.Si.	Universitas Sembilanbelas November Kolaka
6.	Dr. Ambo Upe, S.Sos., M.Si.	Universitas Halu Oleo
7.	Andi Iswan, SE., M.Si.	Universitas Sembilanbelas November Kolaka
8.	A. Muh. Nur Hidayat, M.Kom.	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
9.	Arafat, S.Pd.I., M.Si.	Universitas Sembilanbelas November Kolaka
10.	Dr. Asrip Putera., S.E., M.Si	Universitas Halu Oleo
11.	Dewi Sulfa Saguni, M.AP.	Universitas Sembilanbelas November Kolaka
12.	Dr. Dyah Aruming Tyas	Universitas Gadjah Mada
13.	Ir. Fathur Rahman Rustan, S.T., M.T.	Universitas Sembilanbelas November Kolaka
14.	Fetni, S.I.K., M.A.P.	Universitas Sembilanbelas November Kolaka
15.	Dr. Gamma Kosala	Telkom University
16.	Hanif Kurniadi, M.B.A	Universitas Sembilanbelas November Kolaka
17.	Indar Ismail Jamaluddin, M.A.P.	Universitas Sembilanbelas November Kolaka
18.	Jayanti Yusmah Sari, S.T., M.Kom.	Universitas Sembilanbelas November Kolaka
19.	Kartomo, S.Pd., M.Ec.Dev., CHRS.	Universitas Sembilanbelas November Kolaka
20.	La Ode Hasnuddin S Sagala, M.Cs.	Universitas Sembilanbelas November Kolaka
21.	Mardiana, S.IP., M.Si.	Universitas Sembilanbelas November Kolaka
22.	Muh. Hidayat Djabbari, S.AP., M.AP.	Universitas Sembilanbelas November Kolaka
23.	Muhammad Iqbal, S.Sos., M.A.P.	Universitas Madako Tolitoli
24.	Muh. Irfandy Azis, S.E., M.Acc	Universitas Borneo Tarakan
25.	Dr. Muh. Tang Abdullah, MAP.	Universitas Hasanuddin
26.	Murniati, S.Sos., M.Si.	Universitas Muhammadiyah Kendari
27.	Dr. H. Nasrullah Dali, M.Si.	Universitas Halu Oleo
28.	Neks Triani, SE., M.Si., CTT.	Universitas Sembilanbelas November Kolaka
29.	Nur Achmad Sulistyo Putro, M.Cs.	Universitas Gadjah Mada
30.	N. Pradana Taufik Prakisya, M.Cs.	Universitas Sebelas Maret
31.	Niar Astaginy, SE., M.Si.	Universitas Sembilanbelas November Kolaka
32.	Phradiansah, S.Sos., MM.	Universitas Sembilanbelas November Kolaka
33.	Rahmat Hidayat, S.IP., M.Si.	Universitas Sembilanbelas November Kolaka
34.	Rahmat Karim, S.Si, M.Si.	Universitas Sembilanbelas November Kolaka
35.	Dr. Risma Niswaty, SS., M.Si.	Universitas Negeri Makassar

No	Nama	Asal PT
36.	Rudi Salam, S.Pd., M.Pd.	Universitas Negeri Makassar
37.	Sapriadi, SE., M.Si.	Universitas Sembilanbelas November Kolaka
38.	Sasmita Nabila Syahrir, SE., M.Ak.	Universitas Sembilanbelas November Kolaka
39.	Sri Utami Permata, S.E., M.M.	Universitas Sulawesi Barat
40.	Sri Ayu Pracita, S.Akun., M.A.	Universitas Sembilanbelas November Kolaka
41.	Dr. Surahman Cinu, M.Si	Universitas Tadulako
42.	Surianto Ilham, SE., M.Acc., Ak., CA.	Universitas Sembilanbelas November Kolaka
43.	Syahrul, S.T., M.T.	Universitas Sembilanbelas November Kolaka
44.	Widyawati, S.A.P., M.A.P.	Universitas Sembilanbelas November Kolaka
45.	Yudi Agusman, S.Sos., M.AP.	Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Prosiding SIMETRIS

(Seminar NasIonal Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan dan Riset Ilmu Sosial)

Volume 1, Nomor 1, Oktober 2024

List of Content

Analisis Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada Toko Dinar di Kelurahan Anaiwoi
Nurul Hikmah, La Ode Turi, Sasmita Nabila Syahrir 1-8

Pengaruh EWS dan RBC Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Di Indonesia
Suwardi Daena Narang, La Ode Turi, Sabarudin 9-16

Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Penggajian pada kantor Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Kolaka
Nur Atika Resky Atika, La Ode Turi, Arnadi Chairunnas 17-22

Efektivitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Pada Desa Rahanggada Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka
Anggun Lestari Anggun, La Ode Turi, Arnadi Chairunnas 23-28

Pengaruh Pemahaman Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Studi Kasus: Pasar Raya Mekongga Kolaka)
Hasnur Baeti, Kartomo, Neks Triani 29-34

Pengaruh Fraud Diamond dalam Mendeteksi Kemungkinan Financial Statement Fraud
Abdul Rasak, La Ode Turi, Surianto Ilham 35-40

Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit PT. Gunung Andalan Sukses (GAS) Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Toari Bombana Kabupaten Bombana
Nur Wakiya, Kartomo, Yuyun Anggraini 41-46

Dampak Keberadaan Wisata Permandian Air Loka Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan
Aeso, Kartomo, Muhammad Syaiful 47-56

Implementasi Kebijakan Pemungutan Pajak Hotel Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Kolaka Utara
Nur fadilla, Rahmat Hidayat, La Ode Asrun Azis R 57-62

Pengaruh Fraud Diamond dalam Mendeteksi Kemungkinan Financial Statement Fraud
Abdul Rasak, La Ode Turi, Surianto Ilham 63-72

Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit PT. Gunung Andalan Sukses (GAS) Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Toari Bombana Kabupaten Bombana
Nur Wakiya, Kartomo, Yuyun Anggraini 73-82

Dampak Keberadaan Wisata Permandian Air Loka Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan
Aeso, Kartomo, Muhammad Syaiful..... 83-90

Implementasi Kebijakan Pemungutan Pajak Hotel Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Kolaka Utara
Nur fadilla, Rahmat Hidayat, La Ode Asrun Azis R..... 91-98

Analisis pendapatan pengrajin sarung tenun di desa Katukobari kabupaten buton Tengah
Rasnawati..... 99-106

Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada UMKM di Kecamatan Samaturu Kabuaten Kolaka)
Caira, La Ode Turi, Sasmita Nabila Syahrir..... 107-114

Analisis Perbandingan Pencatatan Akuntansi Menggunakan Aplikasi Si Apik Dengan Pencatatan Akuntansi Secara Manual (Studi Pada Toko Aulia Bangunan)
Jesika, Arnadi Chairunnas, Neks Triani..... 115-122

Pengaruh Modal dan Jenis Barang Dagangan terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Rakyat Wolo
Nur Anisa..... 123-132

Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Reputasi Perusahaan (Studi Pada Masyarakat Desa Watu-Watu, Kec. Lantari Jaya, Kab. Bombana)
Musdalifa, La Ode Turi, Bustang..... 133-139

Pengaruh Penerapan Sistem Modernisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pajak Di Kelurahan Lamekongga Kabupaten Kolaka
Restu aji yasin Ombong..... 140-150

Pengaruh Pemahaman Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Studi Kasus: Pasar Raya Mekongga Kolaka)
Restu aji yasin Ombong..... 140-150

Transformasi Pemasaran Street Photography: Dari Jalanan ke Platform Digital
Yurilla Endah Muliatie, Nur Jannah, Sri Suprapti..... 151-158

Analisis Penerapan Pencatatan Akuntansi Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Budidaya Teripang Laut di Kecematan Tanggetada
Wahyuniati, Sasmita Nabila Syahrir, Neks Triani..... 159-166

MSME Development Strategy Based on Islamicpreneurship in Surabaya
Fitri Yani, Alfin Maulana..... 167-176

The Role of Environmental Performance in Improving Financial Performance of Energy Sector Companies
Desy Ismah Anggraini; Pramandyah Fitah Kusuma, Nida Dini Rofi'ah..... 177-186

Transformasi Digital dalam Kewirausahaan: Analisis Faktor Penghambat dan Pendorong Perkembangan Ekonomi Digital
Fransiska Fitrya Maimuna, Nur Alda Fanny Roroa, Misrah Misrah, Oktavianty Oktavianty, Alamsyah Agit..... 187-198

Pengaruh Pelatihan dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Pegawai Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kolaka
Fatwa Rahmat..... 199-208

Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Asuransi
Elpa Parinding, Neks Triani, La Ode Turi..... 209-216

Dampak keberadaan ritel modern terhadap pendapatan pedagang kelontong di kecamatan poleang tengah kabupaten bombana
Sukma Ayu, Yuyun anggraini, Muhammad syaiful..... 217-224

Analisis Penerapan Activity Based Costing (ABC) Dalam Menentukan Harga Pokok Penjualan (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Urip Pomalaa)
Arsyta Ardi..... 225-228

Analisis perbandingan keuntungan dari harga jual kelapa dan kopra putih di desa watumelomba, kecamatan tontonunu, kabupaten Bombana
Renita Cahyani Al-Muaimina..... 229-234

Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan Dan Persepsi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Kab. Kolaka
Hisfina Dilla Sumardi A..... 235-242

Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Umur Usaha Terhadap Pendapatan Umkm di Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka
Nurhayana, La Ode Turi, La Ode Turi, Bustang..... 243-252

Sistem Pengendalian Internal Kas pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) pada Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP) Kabupaten Kolaka
Fina Dwi Amanda, La Ode Turi, Bustang..... 253-260

Analisis Bantuan Kredit Usaha Rakyat Dalam Meningkatkan Pendapatan Pelaku UMKM Di Kecamatan Tanggetada
Nur Anisa..... 261-266

Implementasi Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Melalui Sistem Online Single Submission Di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Kabupaten Bombana
Isna Misna..... 267-274

Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Pengawasan Internal Terhadap Kualitas Laporan Realisasi Pelaksanaan APB Desa Puulemo Kec. Baula T.A 2022
Restu Aji Yasin..... 275-282

Pengaruh Brand Personality dan Brand Experience Terhadap Loyalitas Konsumen
Fitriani Fitri, Fitri Kumalasari, Andry Stephanie Titing..... 283-290

Analisis penetapan harga jual semen dalam meningkatkan laba pada toko bangunan mulya mandiri
Wanda Aprilia, La Ode Turi, Arnadi Chairunnas..... 291-298

Strategi Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Nelayan dalam Meningkatkan Pendapatan
Selfidani, Muhammad Syaiful, Yuyun Anggraini..... 299-304

Pembangunan Sumberdaya Energi Non-Konvensional Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara
Syahrul, Laode Safarudin, Asrul..... 305-312

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual pada Usaha Azizah Maubel
Nuriyah Dani Darmawan, La Ode Turi, Bustang. 313-318

Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Sistem Pelaporan Keuangan Tehadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Kolaka
Nur Hikma Apriliana Arif Hikma, Kaswanda..... 319-326

Pengaruh Penerimaan Teknologi UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) Terhadap Niat Penggunaan Mobile Banking
Anjar..... 327-334

Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Gaya Hidup dan Sikap Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Mahasiswa
Firdayanti, Kartomo, Niar Astaginy..... 335-344

Faktor Pendukung Dan Penghambat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes)
Iis Kurniasi, Kartomo, Yuyun Anggraini..... 345-352

Analisis Pengendalian Intern dalam Pemberian Kredit pada PT. Oto Finance Satelit Kolaka
Nurul Atifha, La Ode Turi, Sasmita Nabila Syahrir..... 353-360

Dampak Ekonomi Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Terhadap Pendapatan Petani (Sawah) (Kelurahan Tahoa Kecamatan Kolaka Kabupaten Kolaka)
Muh. Riski Rizaldy, Kartomo, Muhammad Syaiful 361-366

Pengaruh Shift Work Dan Organizational Support Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT. Ceria Jasa Tambang Pratama (CJTP) Kecamatan Wolo
Muh. Adam Mualif 367-380

Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Pada Usaha Minimarket Toko Nila Di Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka
Salsa Bella Febrianti, Nurpitra Reski, Nurhayana, Salsa Bella Febrianti 381-388

Analisis Perlakuan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah H.M. Djafar Harun Kabupaten Kolaka Utara
Nur Fatimah Iskandar 389-398

Efektivitas Pelayanan Kartu Identitas Anak (KIA) dalam Meningkatkan Tertib Administrasi Kependudukan
Devi Ananurwahida 399-406

Analisis Sanksi Pajak Dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantor Samsat Kolaka
Dimas Agustian 407-412

Pengaruh Gamifikasi Terhadap Keterlibatan Pelanggan dan Loyalitas Pelanggan pada E-Commerce Shopee
Sarhan 413-424

Pengaruh Electronic Service Quality dan Electronic Customer Relationship Management terhadap Kepuasan Pelanggan Pengguna Aplikasi Livin by Mandiri Studi pada Bank Mandiri Cabang Kolaka
Endang Sulastri Ningsih 425-430

Evaluasi Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Ulu Lapao - Pao Tahun Anggaran 2020-2022
Hayatun Nufus 431-434

Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit
Ika Purnamasari 435-442

Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Wolulu Kecamatan Polinngona Kabupaten Kolaka
Sumarni, Bustang, Arnadi Chairunnas 443-450

Evaluasi Penerapan Prinsip Akuntabilitas dan Transparansi dalam Mengelola Keuangan Desa di Desa Gunung Sari Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka
Ni Made Svasti Dvarani, Sabarudin, Arnadi Chairunnas 451-458

Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Menurut PSAK No. 14 pada PT. Karyamakmur Agung Cemerlang (Wings) Kolaka
Nurhayu Sinenda..... 459-464

Analisis Sistem Pengendalian Internal dalam Upaya Mencegah Terjadinya Kredit Macet Dana KUR PT. BRI Unit Rantebaru Priode 2020-2022
Lispa, Neks Triani, Bustang..... 465-478

Implementasi Peraturan Bupati Bombana No 48 Tahun 2018 Tentang Kebijakan dan Strategi Daerah Kabupaten Bombana Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
Nur Cahyani..... 479-488

Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Literacy terhadap Financial Behavior pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Toari Bombana
Ummul Khaerih, Kartomo, Niar Astaginy 489-498

Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Desa Onaweha Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka
Nurul Afrianti, Neks Triani, Surianto Ilham..... 499-508

Evaluasi Penerapan Sistem Akuntansi Penggajian Pada Pelabuhan Penyebrangan Tobaku, Kabupaten Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara
Rika Indah Lestari..... 509-516

Analisis Pengendalian Internal Pada Penerimaan Kas di Hotel Castle Pomalaa
Leny Marliani..... 517-524

Pengaruh Organizational Justice dan Komitmen Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada PT Waja Inti Lestari
Muh Dafan Raihan Agil, Suwarto, Hendrik..... 525-534

Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM Pada Toko Jaya Abadi
Hamdani..... 535-540

Pengaruh Komponen Aparatur Pengelola Dana Desa Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi di Kec. Tanggetada Kab. Kolaka)
Hilda Yulianti..... 541-548

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Analisis Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada Toko Dinar di Kelurahan Anaiwoi

Nurul Hikmah*, La Ode Turi, Sasmita Nabila Syahrir
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mail: **nh247464@gmail.com**

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan laporan keuangan yang didasarkan pada SAK EMKM pada Toko Dinar di kelurahan Anaiwoi. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Penelitian ini dilakukan dalam kondisi almiah dan seorang peneliti menjadi kunci dalam pengumpulan data dengan teknik trigulasi (Gabungan). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat induktif, dan temuan penelitian menunjukkan bahwa makna dar Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Toko Dinar belum menerapkan SAK EMKM karena kurangnya pengetahuan. Mereka hanya membuat laporan keuangan secara manual dan hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran setiap hari.

Kata Kunci: Penerapan Laporan Keuangan, SAK EMKM, Usaha Kecil Dan Menengah

Abstract

This research aims to apply financial reports based on SAK EMKM to the Dinar Shop in Anaiwoi sub-district. The type of research used is qualitative research with a descriptive analysis approach. Qualitative research is research carried out in natural conditions, where a researcher is the key to collecting data using triangulation (combination) techniques. Data analysis is inductive and research results emphasize meaning rather than generalization. The results of this research show that the Dinar Shop UMKM has not implemented SAK EMKM due to a lack of knowledge and applies very simple financial reports, the recording is still manual, where the report only records income and expenses every day because it has not made proper financial reports.

Keywords: *application of financial reports, SAK EMKM, UMKM*

1. PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu atau badan usaha dalam skala usaha kecil atau mikro [1]. Salah satu komponen utama pergerakan ekonomi Indonesia adalah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Semua pelaku UMKM ingin usahanya berhasil dan mengalami pertumbuhan yang optimal, karena sektor UMKM membantu pertumbuhan dan pemerataan ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan, dan menyerap penopang produksi nasional.

Menurut definisi Ebert dan Grifin, bisnis kecil adalah usaha yang dimiliki dan dikelola secara bebas, dan tidak mendominasi pasar karena termasuk dalam kategori ini [2]. Perusahaan kecil ini tidak merupakan bagian atau cabang dari perusahaan lain. Bisnis ini dikelola secara mandiri oleh pemilik sendiri, sehingga memiliki kebebasan untuk bekerja sesuka hatinya. UMKM dapat membantu mengembangkan bisnis berdasarkan pasar dan potensi daerah.

Kemudahan berbisnis masyarakat dalam mendirikan usaha dengan skala yang lebih kecil dengan modal ringan, atau UMKM, menunjukkan bahwa pertumbuhan bisnis dengan skala ini tidak berdampak pada penurunan tren. UMKM juga berfungsi sebagai pendukung perekonomian dan sebagai salah satu sumber pendapatan negara melalui kewajiban pajak [3].

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) telah dirilis sekarang sesuai dengan kemajuan yang telah dilakukan oleh UMKM dalam melaporkan laporan keuangannya [4]. Sejak diberlakukannya SAK EMKM, persepsi dari berbagai pihak telah muncul tentang seberapa efektif, efisien, mudah, dan berguna standar akuntansi baru ini [5]. Diharapkan bahwa standar akuntansi ini dapat menunjukkan kinerja manajemen UMKM di masa lalu serta prospek masa depan, sehingga dapat dipercaya dan diandalkan oleh pengurus dan pihak eksternal yang memiliki kepentingan dengan UMKM. Dengan SAK EMKM ini, sangat diharapkan ledepannya UMKM akan mampu melakukan pembukuan akuntansi dan menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif. Selain itu, SAK ini akan memudahkan investor untuk memberikan pembiayaan kepada para pelaku UMKM.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) per 1 Januari 2018 [6]. Tujuan dari SAK EMKM adalah agar perusahaan kecil dan menengah (UMKM) dapat menyusun laporan keuangannya sendiri dan mendapatkan opini audit, sehingga perusahaan yang mereka kelola dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana untuk pengeluaran.

Toko Dinar adalah salah satu UMKM di Kelurahan Anaiwoi yang telah beroperasi selama kurang lebih 15 tahun. Usaha mikro kecil dan menengah ini mendapatkan pendapatan atau penjualan dari berbagai macam produk. Untuk mengurangi risiko bagi toko tersebut, akuntansi sangat penting, dan salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan membuat laporan keuangan. Laporan keuangan UMKM sangat penting karena harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa banyak usaha kecil dan menengah (UMKM) tidak mencatat laporan keuangan dengan baik. Toko Dinar mengalami masalah ini karena mereka hanya mencatat kas keluar dan kas masuk, yang dicatat setiap hari.

Menurut SAK EMKM [7], penyusunan laporan keuangan terdiri dari beberapa bagian: laporan laba rugi, laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Dalam laporan laba rugi, terdapat akun pendapatan, beban, dan laba rugi. Dalam laporan posisi keuangan, terdapat akun aset, liabilitas, dan ekuitas. Terakhir, catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan tentang hal-hal yang dijabarkan di laporan keuangan akhir periode, seperti pernyataan bahwa laporan Namun, Toko Dinar hanya memasukkan modal awal, pendapatan, dan pengeluaran dalam laporan keuangannya [8].

Oleh karena itu, keterbatasan dalam pelaksanaan SAK EMKM dapat membuat sulit untuk menemukan masalah yang muncul. Ini dapat menyebabkan masalah dalam pelaporan keuangan. Studi ini

2. TINJAUAN PUSTAKA

Laporan keuangan adalah laporan tentang tindakan dan hasil perusahaan yang menerbitkannya [9], laporan keuangan, juga dikenal sebagai laporan keuangan, membantu pengambilan keputusan karena informasi yang terkandung di dalamnya memungkinkan untuk memprediksi kejadian masa depan melalui proses perbandingan, evaluasi, dan analisis tren. Oleh karena itu, laporan keuangan sangat penting karena hasilnya akan membantu dalam menentukan kondisi perusahaan dan badan usaha di masa mendatang.

1. Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Penyajian Laporan Keuangan: Laporan keuangan memiliki peran penting dalam menyajikan kondisi suatu usaha secara adil dan jujur, mencerminkan pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lainnya yang relavan dengan sifat dan karakterisasi entitas serta kriteria pengakuan aset, kewajiban, pendapatan, dan beban. Jika pemilik atau pengguna usaha tidak dapat memahami suatu bisnis dengan baik, maka laporan keuangan harus mengungkapkan informasi

2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Menurut SAK EMKM (2016), SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Mikro Kecil dan Menengah tanpa adanya akuntabilitas publik yang signifikan, seperti yang ditetapkan di dalam SAK EMKM, SAK EMKM akan diberlakukan pada tanggal 1 Januari 2018 oleh DSAK IAI. Selain itu, SAK EMKM menyatakan bahwa entitas yang tidak memenuhi kriteria dan definisi hanya dapat menggunakannya jika otoritas yang terkait memberikan persetujuan.

3. Indikator Penerapan SAK EMKM Menurut SAK EMKM (2016)

Indikator penerapan SAK EMKM mencakup pencatatan keuangan dengan menyajikan laporan keuangan yang telah ditetapkan IAI, yang terdiri dari tiga kategori: Laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena dilakukan dalam lingkungan almiah, bersifat deskriptif, menekankan proses, analisis induktif data, dan penekanan pada makna (sugiyono 2016:13).

Namun, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, yang berarti analisis data dengan mengumpulkan data, mengelola data, dan kemudian menyajikan data melalui observasi sehingga orang lain dapat lebih mudah memahami objek penelitian dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

1) **Lokasi penelitian**

Dilakukan di Toko Dinar Kelurahan Anaiwoi, Toko Dinar merupakan salah satu Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Kelurahan Anaiwoi yang bergerak dibidang bisnis yang terletak dijalan poros Pomalaa Watubangga.

2) **Waktu Penelitian**

Penelitian ini rencana akan dilaksanakan pada saat telah melakukan seminar Proposal.

3. 3 Fokus Penelitian

Agar penelitian tidak terlalu luas, penulis hanya akan berbicara tentang bagaimana laporan keuangan berbasis SAK EMKM diterapkan pada Toko Dinar di Kelurahan Anaiwoi.

3.4 Informan Penelitian

Narasumber yang paham tentang subjek penelitian dan dapat menjelaskan topik penelitian disebut informan. Sugiono, 2010. Informasi berikut akan digunakan dalam penelitian tentang penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM di Toko Dinar di Kelurahan Anaiwoi.

Tabel 1 Daftar Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Pemilik Toko Dinar sekaligus pemeriksa laporan keuangan	1

3.5 Jenis Dan Sumber Data

1) Jenis Data

Ada dua jenis data: kuantitatif dan kualitatif. Penulis lebih memfokuskan pada data kualitatif saat melakukan analisis.

a) Data kuantitatif: Ini adalah informasi atau data dalam bentuk angka; b) Data kualitatif: Ini adalah data dalam bentuk kata-kata atau percakapan. Metode wawancara untuk mendapatkan data kualitatif.

2) Sumber Data

Data primer dan sekunder adalah dua bentuk data yang dikumpulkan peneliti saat mengumpulkan sumber data.

a) Data Primer: Jenis data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama, baik individu maupun kelompok. Data primer dikumpulkan oleh penulis melalui metode survey dan juga metode observasi.

b) Data Sekunder: Data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara disebut data sekunder. Bukti, catatan, atau laporan masa lalu yang disimpan dalam arsip atau data dokumenter disebut data sekunder.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara: Wawancara adalah suatu peristiwa atau proses interaksi antara pewawancara (pewawancara) dan sumber informasi (pewawancara) melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2014). Metode wawancara juga merupakan proses

memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden atau orang yang diwawancarai.

2) Metode Observasi (Pengamatan): Penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja dengan menggunakan alat indera, terutama mata, terhadap peristiwa yang sedang terjadi dan dapat dianalisis pada saat peristiwa itu terjadi dikenal sebagai observasi.
3) Metode Dokumentasi: Metode dokumentasi adalah cara peneliti mengumpulkan data dari berbagai jenis media cetak yang berkaitan dengan subjek yang akan diteliti.

2.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:320), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan dan dokumentasi. Proses ini mencakup mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh individu dan orang lain.

1. Pengumpulan Data: Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara aprofundan, dokumentasi, atau kombinasi keduanya (Triangulasi). 2. Reduksi Data: Menurut Sugiyono (2019:323), reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang relevan dengan topik penelitian, mencari tema dan pola, dan pada akhirnya memberikan deskripsi yang lebih jelas untuk mempermudah pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2019:322-323).

3. Penyajian Data (Data Display) Penyajian data adalah langkah selanjutnya setelah mereduksi data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dipresentasikan dalam bentuk tabel, grafik, flowchart, pictogram, dan sejenisnya. Ini memungkinkan data diorganisasikan dan disusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami. 4. Penarikan Kesimpulan: Sugiyono (2018:252) mengatakan bahwa kesimpulan dari penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dibuat pada awalnya. Namun, hal itu mungkin tidak terjadi karena masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif hanyalah sementara dan akan berubah seiring berjalannya waktu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Studi lapangan menunjukkan bahwa bisnis tersebut menggunakan dua metode untuk menyusun laporan keuangannya: pembukuan manual atau aplikasi yang hanya mencatat masukannya. Toko Dinar UMKM tidak membedakan antara pendapatan dan beban saat menggunakan keduanya. Ini bertentangan dengan prinsip yang dijelaskan dalam SAK EMKM, yang menyatakan bahwa laporan keuangan harus terdiri dari tiga komponen utama: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa UMKM Toko Dinar menggunakan aplikasi dan pembukuan yang sederhana dan tidak mematuhi prinsip-prinsip yang berlaku. Selain itu, kemungkinan besar informasi yang tercatat hanya diketahui oleh pemilik Toko Dinar.

1. Penyususnan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada Toko Dinar

a) Laporan Posisi Keuangan

Tabel 2 Laporan Posisi Keuangan Toko Dinar Bulan Desember 2023

ASET	
Aset Lancar	
Kas dan Setara Kas	Rp.200.000.000
Piutang usaha	Rp.30.000.000
Perlengkapan	Rp.35.000.000
Total Aset Lancar	**Rp.265.000.000**
Aset Tetap	
Tanah	Rp.100.000.000
Peralatan	Rp.30.000.000
Kendaraan	Rp.65.000.000

Bangunana	Rp.300.0000.000
Total Aset Tetap	**Rp.495.000.000**
Akumulasi Penyusutan	
Kendaraan	Rp.13.000.000
Peralatan	Rp.10.000.000
Bangunana	Rp.30.000.000
Total Akumulasi Penyusutan	**Rp.53.000.000**
Total Aset	**Rp.707.000.000**
Liabilitas dan Ekuitas	
Utang Usaha	**Rp.124.734.635**
Utang Bank	**Rp.200.000.000**
Modal Ibu Misra	**Rp.185.000.000**
Laba Bulan Desember	**Rp.197.265.365**
Total Liabilitas dan Ekuitas	**Rp.707.000.000**

Sumber: Data diolah oleh penulis

Laporan posisi keuangan di atas dibuat untuk UMKM Toko Dinar dan mencakup banyak akun yang relevan sesuai keuangan perusahaan. Kas, setara kas, persediaan, piutang, utang bisnis, aset tetap, utang bank, dan ekuitas termasuk dalam akun yang masuk. Gambar di laporan tersebut untuk memberikan gambaran yang jelas tentang aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan. Karena SAK EMKM tidak mengatur cara atau urutan penyajian akun-akun berdasarkan tingkat likuiditas atau jatuh tempo, laporan posisi keuangan harus mempertimbangkan hal ini saat menyusunnya.

b) Laporan Laba Rugi

Tabel 3 Laporan Laba Rugi Toko Dinar
Bulan Desember 2023

Pendapatan		
Penjualan	Rp.302.327.000	
Pendapatan Bersih		Rp.302.327.000
Harga Pokok Penjualan		
Pembelian	Rp.72.150.000	
Persediaan Barang Awal	Rp.52.000.000	
Barang Tersedia Untuk dijual	Rp.124.150.000	
Persediaan Barang Akhir	Rp.25.000.000	
Harga Pokok Penjualan		**Rp.99.150.000**
Laba Kotor		**Rp.203.177.000**
Beban		
Beban Gaji	Rp.3.000.000	
Beban Air	Rp.150.000	
Beban Listrik	Rp.1.000.000	
Beban Telepon	Rp.100.000	
Beban Perlengkapan	Rp.150.000	
Jumlah Beban	**Rp.4.400.000**	
Laba Sebelum Pajak		**Rp.198.777.000**
Pajak		**RP.1.511.635-**
Laba Setelah Pajak		**Rp.197.265.365**

Sumber: Data diolah oleh penulis

Nilai penjualan total yang diperoleh dari Toko Dinar selama bulan desember 2023 ditunjukkan pada Tabel di atas. Dalam hal ini, data ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pendapatan, penjualan, dan pengeluaran barang dilakukan dalam jangka waktu tertentu.

c) Laporan Perubahan Ekuitas

Tabel 4 Laporan Perubahan Ekuitas Toko Dinar
Bulan Desember 2023

Modal awal	Rp.185.000.000
Laba bulan Desember	Rp.197.265.365+
Modal akhir ibu Misra	**Rp.382.265.365**

Sumber: data diolah oleh penulis

Tabel perubahan ekuitas di atas menunjukkan kondisi modal sebenarnya. Laporan tersebut menunjukkan modal awal ibu Misra Salaming, bersama dengan keuntungan yang diperoleh sepanjang waktu. Dengan demikian, data yang ada dalam laporan tersebut dapat membantu kita memahami bagaimana modal UMKM Toko Dinar berkembang selama periode tersebut.

d) Catatan tentang Laporan Keuangan

1) Toko Dinar Umum UMKM berlokasi di Kelurahan Anaiwoi Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka, dan didirikan pada tahun 2007. Toko Dinar ini adalah UMKM yang berfokus pada jasa penjualan. Produk yang dijual meliputi sembako, makanan ringan, minuman, alat kosmetik, perlengkapan bayi, dan lainnya.

2) Ikhtisar Kebijakan Akuntansi:

a. Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tidak sesuai dengan Persyaratan dan Kriteria SAK EMKM UMKM Toko Dinar. Laporan keuangan masih dibuat secara manual atau pembukuan tidak lengkap, sehingga pembuatan laporan keuangan tidak sesuai dengan SAK EMKM.

b. Pernyataan Kepatuhan Terhadap SAK EMKM: Pemilik dan pengurus Dinar Gold menyatakan bahwa laporan keuangan bulan Desember tahun 2023 disajikan dan tidak sesuai dengan SAK EMKM.

c. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan: Laporan keuangan yang disajikan mengikuti prinsip-prinsip yang ditetapkan seperti kesinambungan dan konvensi harga historis (Pakphan & Naibaho, 2023).

d. Kas dan Setara Kas: Kas adalah aset penting untuk memenuhi kebutuhan bisnis sehari-hari. Ini mencakup kas yang dapat dicairkan sehingga pemilik bisnis dapat menggunakannya saat mereka membutuhkannya.

e. Persediaan: Persediaan dihitung dengan mengalikan harga perolehan dengan beban pembelian.

f. Aset Tetap: Nilai aset tetap pada laporan keuangan UMKM Toko Dinar dihitung dengan mengalikan biaya perolehan awal dan mengurangi penyusutan yang akumulasi.

g. Pendapatan dihitung berdasarkan nilai wajar pembayaran yang diterima pelanggan selama sebulan. Pengeluaran dicatat pada saat pengeluaran kas, yang merupakan utang usaha sisa yang masih harus dibayar oleh perusahaan yang berasal dari pinjaman yang diperoleh.

h. Utang Usaha: Utang sisa yang harus dibayar oleh perusahaan dari pinjaman yang diperoleh

4.2 Pembahasan

Toko Dinar menjual berbagai barang mulai dari perlengkapan bayi, alat make up, makanan ringan, dan sembako. Toko ini, yang terletak di jalan poros pomalaa boepinang di kelurahan Anaiwoi, sudah berdiri selama 15 tahun lamanya dengan bantuan beberapa karyawan.

Untuk pengelolaan keuangan, pemilik toko tetap melakukannya karena pencatatan keuangan bersifat pribadi. Dengan melakukan pencatatan keuangan, pemilik toko dapat mengetahui seberapa besar perbedaan antara pengeluaran dan pendapatan yang diperoleh, sehingga mereka dapat mengetahui berapa besar laba yang diperoleh dan bagaimana bisnis berjalan, seperti yang dikatakan ibu Misra Sa, saat wawancara. Pemilik Toko Dinar masih mencatat secara sederhana dan manual, tidak sesuai dengan SAK EMKM.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat menarik Kesimpulan bahwa pengalaman pemilik Toko Dinar selama menjalani usaha tersebut telah membuat informan mengerti bahwa betapa pentingnya untuk setiap pengusaha melakukan proses pencatatan disetiap transaksi usahanya.

Adapun alasan proses pencatatan dilakukan adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan dan penurunan yang terjadi pada usaha. Keinginan pemilik Toko Dinar memengaruhi bentuk pencatatan yang digunakan oleh UMKM Toko Dinar saat mengembangkan usahanya. Pemilik Toko Dinar termotivasi untuk melakukan pencatatan setiap transaksi dengan teliti, meskipun format yang digunakan masih berbeda. Ini karena pemilik Toko Dinar masih mencatat sesuai dengan apa yang mereka ketahui atau pahami.

4. KESIMPULAN

Toko Dinar UMKM menggunakan laporan keuangan yang sangat sederhana. Itu hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran setiap hari karena mereka belum membuat laporan keuangan yang seharusnya. Studi ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang digunakan oleh Toko Dinar, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), masih jauh dari standar akuntansi keuangan yang berlaku untuk UMKM. Informasi yang diperoleh dari catatan ini belum sepenuhnya akurat dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh tentang kegiatan operasional UMKM itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Toko Dinar belum memaksimalkan aplikasi yang ada, meskipun aplikasi tersebut memiliki beberapa fitur yang dapat dimanfaatkan oleh UMKM Toko Dinar. Salah satu alasan UMKM Toko Dinar belum memaksimalkan aplikasi yang ada adalah kekurangan pengetahuan tentang SAK EMKM.

5. SARAN

Untuk UMKM Toko Dinar, penulis menyarankan mereka untuk memperluas pengetahuan mereka tentang akuntansi, khususnya tentang bagian laporan keuangan. Mereka dapat melakukan ini dengan mencari informasi di berbagai media dan sumber lain, seperti membaca buku dan artikel terkait tentang laporan keuangan atau menonton video IAI tentang tata cara pengelolaan laporan

keuangan. Selain itu, mereka juga dapat mengikuti informasi terbaru tentang topik ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] S. Vinatra, "Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat," *J. Akuntan Publik*, vol. 1, no. 3, pp. 1–8, 2023.

[2] S. E. Hasanuddin Remmang, *Perencanaan Bisnis UMKM*. Sah Media, 2021.

[3] D. Sugiri, "Menyelamatkan usaha mikro, kecil dan menengah dari dampak pandemi Covid-19," *Fokus Bisnis Media Pengkaj. Manaj. dan Akunt.*, vol. 19, no. 1, pp. 76–86, 2020.

[4] A. Nuvitasari and N. Martiana, "Implementasi SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)," *Int. J. Soc. Sci. Bus.*, vol. 3, no. 3, pp. 341–347, 2019.

[5] M. A. Purba, "Analisis penerapan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan umkm di KOTA BATAM," *J. Akunt. Barelang*, vol. 3, no. 2, pp. 55–63, 2019.

[6] L. P. Retnani, N. T. Indrianasari, and M. Mudhofar, "Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM Pada Umkm Toko Sugeng Jaya Lumajang," *Count. J. Account.*, vol. 4, no. 1, pp. 22–30, 2021.

[7] C. Ariesta and F. Nurhidayah, "Penerapan penyusunan laporan keuangan neraca berbasis SAK-ETAP Pada UMKM," *J. Akunt.*, vol. 9, no. 2, pp. 194–203, 2020.

[8] R. F. Maulana, Y. Apriliawati, and J. F. Ishak, "Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Toko Grosir Hasanah," *Indones. Account. Lit. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 36–48, 2022.

[9] S. E. Bambang Wahyudiono and Q. I. A. MM, *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Raih Asa Sukses, 2014.

[10] C. S. Kusumawati, "Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sak EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (studi kasus UMKM Jeje Laundry)," *Univ. Semarang*, 2022.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Pengaruh EWS dan RBC Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi di Indonesia

Suwardi Daena Narang*, La Ode Turi, Sabarudin
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mail: **suwardidaengn@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio *early warning sytem* yang diproksikan pada beban klaim, komisi, retensi sendiri, likuiditas dan *risk based capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang listing di BEI periode 2019-2023. Sumber data sekunder untuk investigasi kuantitatif ini berasal dari laporan keuangan perusahaan. Teknik *purposive sample* digunakan untuk memilih 13 bisnis asuransi dari populasi seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI untuk periode 2019-2023. Analisis regresi data panel digunakan dalam penelitian ini dengan perangkat lunak eviews 12. Kinerja keuangan secara signifikan dipengaruhi oleh beban klaim, retensi sendiri, dan *risk based capital*, seperti yang ditunjukkan oleh uji t statistik regresi data panel. Di sisi lain, tidak ada dampak yang terlihat dari komisi dan likuiditas terhadap kinerja keuangan. Dampak dari variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan oleh uji f simultan.

Kata kunci— Asuransi, EWS, RBC, Kinerja Keuangan

Abstract

This study aims to determine the effect of early warning sytem ratios proxied by claim expenses, commissions, own retention, liquidity and risk-based capital on the financial performance of insurance companies listed on the IDX for the 2019-2023 period. The secondary data source for this quantitative investigation comes from the company's financial statements. The purposive sample technique was used to select 13 insurance businesses from the population of all companies listed on the IDX for the period 2019-2023. Panel data regression analysis was used in this study with eviews 12 software. Financial performance is significantly affected by claim expenses, own retention, and risk-based capital, as shown by the t-test statistics of panel data regression. On the other hand, there was no discernible impact of commission and liquidity on financial performance. The impact of the independent variables on the dependent variable is shown by the simultaneous f test.

Keywords— *Imsurance, EWS, RBC, Financial Perfomance*

1. PENDAHULUAN

Kehidupan manusia selalu dihadapkan pada ketidakpastian yang mengakibatkan pada perubahan tuntutan dan risiko yang harus dihadapi dari masa ke masa. Perubahan tersebut dapat terjadi akibat dari perubahan umur, perubahan penghasilan serta perubahan sosial, sedangkan risiko yang dihadapi biasanya bersifat material maupun spiritual, sehingga manusia dituntut untuk dapat menyesuaikan dengan kebutuhan hidupnya. Dewasa ini, untuk dapat menghadapi tuntutan-tuntutan tersebut dan mengelola risiko yang bersifat material dapat dibantu oleh suatu lembaga pelayanan atau jasa yang disebut asuransi.

Berdasarkan Roadmap Perasuransian Indonesia periode 2023-2027 yang dipublish

oleh Otoritas Jasa Keuangan, 2023, perusahaan asuransi maupun reasuransi mengalami pertumbuhan. Dimana perusahaan asuransi jiwa mengalami kenaikan asset sebesar 3% secara Compound Annual Growth Rate (CAGR) selama lima tahun terakhir, dengan posisi sebesar Rp. 585 triliun. Pendapatan premi Asuransi Jiwa juga cenderung stabil dengan perolehan sebesar Rp. 169 triliun di akhir tahun 2022.

Namun berdasarkan ASEAN Insurance Surveillance Report 2022, jika dibandingkan dengan Produk Domestik Bruto, tingkat premi asuransi di Indonesia masih berada pada level 1,4%, angka tersebut jika dibandingkan dengan Negara-negara ASEAN, masih dibawah Singapura yaitu pada level 12,5%, Malaysia dilevel 3,8%, Thailand dilevel 4,6%,Vietnam pada level 2,2% dan Filipina pada level 2,5%. Begitu pula dengan densitas Asuransi di Indonesia masih dibawah dengan negara-negara ASEAN yang berada pada level Rp.1.882.640.

Berdasarkan pada situs web idx.channel.com Putri (2023), pada tanggal 5 Desember 2022 Otoritas Jasa Keuangan telah menginformasikam penutupan bisnis pada PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (Wanartha Life/PT WAL), dikarenakan PT WAL tidak dapat memenuhi rasio solvabilitas (Risk Based Capital) yang telah ditetapkan oleh OJK sesuai ketentuan yang berlaku. Hal tersebut disebabkan PT WAL tidak mampu menutup selisih antara kewajiban dan asset akibat akumulasi kerugian yang berasal dari penjualan produk saving plan. OJK juga telah menetapkan status pengawasan khusus terhadap 13 perusahaan asuransi, diantaranya 7 instansi asuransi jiwa, 6 instansi asuransi umum termasuk, termasuk reauransi.

Berdasarkan fenomena diatas mengindikasikan adanya kebutuhan untuk peningkatan kinerja keuangan agar dapat bersaing dengan negara-negara ASEAN. Pengukuran kinerja keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan serta dapat memberikan gambaran apakah perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan kinerja [1]. Pengawasan terhadap kinerja keuangan juga perlu dilakukan, terutama bagi perusahaan asuransi itu sendiri. Namun, perusahaan asuransi memiliki kriteria khusus dalam penilaian kinerja keuangannya dibandingkan dengan perusahaan umum lainnya [2]. Ketentuan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan asuransi menggunakan rasio Early Warning System (EWS) atau system peringatan dini dan tingkat solvabilitas dari perusahaan asuransi tersebut.

Pengawasan dilakukan untuk menjaga kesehatan keuangan perusahaan asuransi dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, salah satunya adalah rasio early warning system yang dibuat oleh badan pengawas perusahaan asuransi di Amerika atau yang sering dikenal dengan The National Association of Insurance Commissioners (NAIC). Dalam penelitian ini rasio EWS diproksikan pada rasio beban klaim, rasio komisi, rasio retensi sendiri dan rasio likuiditas.

Selain rasio EWS, terdapat pula rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan asuransi yaitu rasio Risk Based Capital. Berdasarkan POJK Nomor 5 Tahun 2023 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 71 / POJK. 05 / 2016 mengenai Kesehatan Keuangan Perusahaan asuransi dan Perusahaan Reasuransi, bahwa perusahaan asuransi harus menetapkan target tingkat solvabilitas paling rendah 120% dari modal berbasis risiko. Hal tersebut dimaksud agar perusahaan asuransi memiliki kemampuan keuangan dalam menghadapi risiko yang ada serta dapat memenuhi kewajiban terhadap nasabahnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanana Kinerja keuangan instansi Asuransi yang listing di BEI tahun 2019-2023, variabel bebas yang digunakan yaitu *Early Warning System* (EWS) yang diproksikan dengan Rasio Beban Klaim, Komisi, Retensi Sendiri dan Likuiditas, serta *Risk Based Capital* pengaruhnya terhadap Variabel terikat yakni Kinerja finansial perusahaan Asuransi yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teori sinyal menjelaskan tentang urgensi pelaporan keuangan oleh suatu instansi untuk para stakeholder atau investor untuk pengambilan keputusan keuangan [3]. Hasil dari rasio tersebut dapat dijadikan untuk sinyal bagi para pemangku kepentingan tentang kondisi keuangan atau kinerja keuangan suatu perusahaan asuransi dan kemungkinan risiko yang akan dihadapi kedepannya. Selain itu, sinyal yang diberikan haruslah jujur dan benar sehingga pihak-pihak yang berkepentingan

dapat memutuskan pinjaman atau investasi dengan pengetahuan.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Sinyal

Teori ini diungkapkan oleh Michael Spence (1973), menyatakan bahwa dalam situasi ketidakpastian atau asimetri informasi kepada pihak lain, sinyal dapat digunakan untuk meminimalisir ketidakpastian tersebut. Pentingnya pelaporan keuangan oleh organisasi kepada investor atau pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan keuangan dijelaskan oleh teori sinyal[3].

2.2 Teori MM

Teori Modigliani-Miller (MM) adalah teori yang sangat berpengaruh dalam bidang keuangan perusahaan, diperbaharui oleh Franco Modigliani dan Merton Miller pada periode 1958. Teori ini terdiri dari dua proposisi utama yang berkaitan dengan struktur modal perusahaan dan bagaimana hal ini memengaruhi nilai perusahaan dan biaya modal.

2.3 Asuransi

Asuransi merupakan perusahaan dalam bentuk pelayanan jasa yang didalamnya terdapat hubungan kontraktual dimana perusahaan setuju dengan pihak tertanggung untuk menyediakan moneter setelah klaim resmi diajukan oleh pemegang polis dan tertanggung juga bersedia untuk melakukan pembayaran premi kepada perusahaan [4].

2.4 Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan dapat memberikan gambaran apakah organisasi berkinerja lebih baik atau lebih buruk dan digunakan untuk menginformasikan keputusan yang diambil oleh para pemangku kepentingan internal dan eksternal[1]. Cara manajemen menangani aset perusahaan selama periode waktu tertentu dapat dilihat dalam kinerja keuangan [3]. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja finansial yang diwakilkan pada *Return On Asset*. ROA digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya tingkat pertukaran dari asset yang dikuasai oleh instansi [2].

2.5 *Early Warning System*

Terdapat perbedaan tinjauan finansial pada instansi asuransi melalui perusahaan sektor keuangan lainnya, sehingga diperlukan analisis rasio keuangan tersendiri. Perbedaan tersebut dapat terlihat pada proses pengelolaan risiko (underwriting) dan klaim [5]. *Early Warning System* merupakan rasio yang dikembangkan oleh badan pengawas badan usaha di Amerika Serikat, dalam mengevaluasi risiko dan status kesehatan bisnis asuransi.

2.6 *Risk Based Capital*

Rasio ini diperlukan untuk parameter tingkat *leverage* instansi asuransi untuk menghadapi masalah kebangkrutan yang barangkali dialami imbas dari buruknya penataan aset dengan kewajibannya (Suwarni dkk, 2023). Perusahaan harus memenuhi persyaratan modal berbasis risiko, yang setidaknya 120% dari modal berbasis risiko, untuk memberikan gambaran umum tentang situasi keuangannya dan menunjukkan bahwa mereka telah mencapai tingkat solvabilitas yang disyaratkan oleh peraturan pemerintah.

Rasio biaya klaim dapat mencerminkan kualitas penutupan dan pengalaman klaim sebelumnya yang dilakukan oleh penanggung kepada tertanggung sesuai dengan perjanjian. Hal tersebut didukung oleh [1], menyebutkan bahwa rasio ini dapat menggambarkan klaim yang dialami perusahaan (*loss ratio*) serta mutu dari penutupan usahanya. Beban klaim yang tinggi berarti bisnis harus mengalokasikan dana lebih besar untuk memberi kompensasi klaim, yang menurunkan laba yang dihasilkan. Sebaliknya, beban klaim yang rendah berarti bahwa bisnis menghabiskan lebih sedikit uang untuk membayar klaim, yang meningkatkan profitabilitas dan mempengaruhi kinerja keuangan. [3]. Akibatnya, rasio beban klaim, terutama untuk bisnis asuransi, dapat mempengaruhi kesuksesan finansial perusahaan. Penelitian sebelumnya oleh [2], [6] bahwa beban klaim berdampak signifikan pada kinerja finansial. Oleh sebab itu, dapat dirumuskan hipotesis penelitian :

H1 : Beban klaim berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Rasio komisi dapat digunakan sebagai indikator dalam penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan, khususnya dalam bidang penjualan atau perdagangan. Rasio komisi

adalah skala yang dipakai untuk menaksir kinerja finansial suatu perusahaan dengan cara membandingkaan jumlah pendapatan yang diperoleh dengan komisi yang harus dibayarkan kepada para karyawannya [3]. Tingkat rasio komisi dapat mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan. Apabila tingkat rasio komisi tinggi, maka semakin besar pengeluaran perusahaan untuk membayar karyawan atau agen penjualan yang kemudian akan berdampak pada menurunnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Begitupun sebaliknya [3]. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan anatara rasio komisi terhadap kinerja keuangan. Seperti pada penelitian [7]. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis :

H2 : Komisi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Rasio retensi sendiri atau self retention ratio adalah salah satu indikator yang vital dan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan asuransi. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat retensi perusahaan, yakni seberapa besar bagian premi yang perlu ditanggung sendiri dibandingkan dengan total premi yang diterima secara langsung [1]. Rasio ini dapat dihitung dengan cara membandingkan kuantitas premi yang diterima dengan kuantitas risiko yang ditanggung sendiri oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio retensi sendiri, maka akan semakin besar pula risiko yang ditanggung oleh instansi dan semakin kecil kuantitas masalah yang dipikul reasuransi [3]. Hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan memiliki ketahanan terhadap kerugian yang mungkin akan timbul sebab lebih besar masalah yang ditanggung oleh perusahaan sendiri, begitupun sebaliknya. Penelitian sebelumnya oleh [2] dan [8], menghasilkan adanya pengaruh yang signifikan antara retensi sendiri dengan kinerja finansial. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis penelitian :

H3 : Retensi sendiri berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Hal tersebut sejalan dengan [9] yang menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan dalam menunjukkan kemampuan instansi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, serta memberikan indikasi mengengenai kondisi finansial suatu perusahaan dalam kondisi likuid atau sebaliknya, yang akan kemudian akan mempengaruhi kondisi keuangan suatu perusahaan asuransi. Penelitian sebelumnya oleh [5] dan [2], menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Adapun hipotesis penelitian dapat dirumuskan :

H4 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Risk Based Capital merupakan suatu metode pengukuran risiko dan pengevaluasian keuangan suatu perusahaan asuransi dengan cara melakukan penilaian kemampuan suatu instansi dalam menghadapi risiko finansial serta melihat seberapa besar modal yang diperlukan untuk menanggulangi risiko finansial tersebut [3]. Risk based capital menjadi sebuah ketentuan yang harus dipenuhi oleh suatu perusahaan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan yang telah memenuhi tingkat solvabilitas sesuai dengan ketentuan pemerintah yakni minimal 120 % dari modal berbasis risiko. Penelitan yang dilakukan oleh [10] dan [3], menunjukkan bahwa *risk based capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga dapat diformulasikan hipotesis:

H5 : Rasio Risk based capital berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

H6 :Beban Klaim, Komisi, Retensi Sendiri, Likuiditas dan Risk Based Capital Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan

3. METODE PENELITIAN

Dengan data sekunder yang bersumber dari laporan finansial perusahaan, yang diambil dari *website* BEI, penelitian ini berbentuk kuantitatif. Penelitian ini menggunakan purposive sampling, yang akan ditampilkan pada tabel di bawah ini, untuk menarik sampel seluruh bisnis asuransi yang terdaftar di BEI antara tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Program eviews 12 digunakan dalam analisis regresi data panel.

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Standar	Kuantitas
1.	Instansi asuransi yang listing di BEI pada periode 2019 – 2023	18

2.	Instansi Asuransi yang IPO sebelum tahun 2019	(1)
3.	Instansi asuransi yang tidak memiliki kelengkapan data penelitian yang berhubungan dengan masalah	(4)
	Jumlah Sampel	13

Sumber : Olahan Peneliti, 2024

Berikut merupakan tabel yang menunjukkan cara pengukuran variabel yang digunakan.

Tabel 2 Definisi Operasional

No	Variabel	Pengukuran
1.	Beban Klaim (X1)	Beban Klaim = $\frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan Premi}} \times 100\%$
2.	Komisi (X2)	Komisi = $\frac{\text{komisi}}{\text{Pendapatan Premi}} \times 100\%$
3.	Retensi Sendiri (X3)	Retensi Sendiri = $\frac{\text{Premi Netto}}{\text{Premi Bruto}} \times 100\%$
4.	Likuiditas (X4)	Likuiditas = $\frac{\text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Total Kekayaan}} \times 100\%$
5.	*Risk Based Capital* (X5)	*Risk Based Capital* = $\frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{\text{Batas Tingkat Solvabilitas Mini}} \times 100\ \%$
6.	Profitabilitas (Y)	*Return On Asset* = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\ \%$

Sumber : Olahan Peneliti, 2024

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Regresi

1. Uji Chow

Pada tabel diatas menyatakan *value probabilitas cross section F* sejumlah 0.000 (<0,05), maka tipe yang terpilih yakni (FEM).

Tabel 4 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.533801	(12,40)	0.0000
Cross-section Chi-square	56.745973	12	0.0000

Sumber : Data diolah *(Eviews 12)*

2. Uji Haustman

Tabel 5 Hasil Uji Haustman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.663521	5	0.3403

Sumber : Data diolah *(Eviews 12)*

Tabel 5 menyatakan *value probabilitas cross section random* sejumlah 0.3403 (>0,05), maka tipe yang terpilih adalah (REM).

3. Uji Lagrange Multiple

Tabel 6 Lagrange Multiple-Test

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	16.94815 (0.0000)	2.129918 (0.1444)	19.07807 (0.0000)
Honda	4.116813 (0.0000)	-1.459424 (0.9278)	1.879058 (0.0301)
King-Wu	4.116813 (0.0000)	-1.459424 (0.9278)	0.800492 (0.2117)
Standardized Honda	5.571194 (0.0000)	-1.295414 (0.9024)	-0.713851 (0.7623)
Standardized King-Wu	5.571194 (0.0000)	-1.295414 (0.9024)	-1.674427 (0.9530)
Gourieroux, et al.	--	--	16.94815 (0.0001)

Sumber : Data diolah *(Eviews 12)*

Pada tabel 6 menyatakan *value probabilitas berusch pagan* sejumlah 0.000 (<0,05), maka tipe yang terpilih adalah REM.

Uji Asumsi Klasik

Karena hasil pemilihan model yang optimal adalah dengan menggunakan model REM, maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Hal ini berkaitan dengan Gujarati & Porter, 2009 yang mengindikasikan bahwa teknik estimasi data panel model REM merupakan tipe yang menggunakan pendekatan *generalized least square* (GLS).

Analisis Regresi Data Panel

Pengujian dilakukan menggunakan tipe REM yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 7 Hasil *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.179357	0.014432	12.42757	0.0000
X1	0.018449	0.009531	1.935594	0.0484
X2	-0.016612	0.016612	-1.016706	0.3140
X3	-0.014942	0.007374	-2.026319	0.0479
X4	0.012662	0.008358	1.514993	0.1358
X5	0.037613	0.002711	13.87570	0.0000

Sumber : Data diolah *(Eviews 12)*

Tabel 7 membentuk persamaan regresi data panel dari hasil analisis yang diperoleh sebagai berikut : Y = 0,179 + 0,018 – 0,016 - 0,014 + 0,012 + 0,037.

Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji F

Tabel 8 Hasil Uji F

R-squared	0.796761	Mean dependent var	0.030862
Adjusted R-squared	0.777219	S.D. dependent var	0.029811
S.E. of regression	0.014071	Akaike info criterion	-5.591723
Sum squared resid	0.010295	Schwarz criterion	-5.378574
Log likelihood	168.1600	Hannan-Quinn criter.	-5.508697
F-statistic	40.77134	Durbin-Watson stat	1.623126
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah *(Eviews 12)*

Tabel diatas menyatakan *value probabilitas F statistic* sejumlah 0.000 (<0,05), maka H6 diterima atau semua variabel bebas mempunyai hubungan pada variabel terikat.

2. Hasil Uji T

Tabel 9 Hasil Uji T

Variabel	Coefficient	Prob.	Keterangan
X1	0.018449	0.0484	H1 Berpengaruh signifikan
X2	-0.016612	0.3140	H2 Tidak berpengaruh signifikan
X3	-0.014942	0.0479	H3 Berpengaruh signifikan
X4	0.012662	0.1358	H4 Tidak berpengaruh signifikan
X5	0.037613	0.0000	H5 Berpengaruh signifikan

Sumber : Data diolah penulis

Tabel 9 menyatakan, hasil pengujian secara parsial beban klaim, retensi sendiri dan *risk based capital* berpengaruh pada kinerja finansial, tetapi komisi dan likuiditas tidak berdampak pada kinerja finansial.

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan pada tabel 8, *value Adjusted R-Square* sejumlah 77.72 %, hal tersebut menunjukkan variabel terikat dapat digambarkan dengan variabel bebas sebesar 77,72% dan 22,28 digambarkan oleh variabel lain.

Pembahasan

H1 diterima dapat dilihat dari nilai probabilitas sejumlah 0.0484 (<0,05) dan koefisien sejumlah 0.018, maknanya beban klaim berdampak positif dan signifikan pada kinerja finansial. Hasilnya sejalan dengan penelitian [2], [6].

H2 ditolak, karena nilai probabilitas sejumlah 0.314 (>0,05) dan koefisien sejumlah -0.016, maknanya komisi tidak berdampak pada kinerja finansial. Hasilnya sejalan dengan penelitian [3], [2].

H3 diterima, karena nilai probabilitas sejumlah 0.0479 (<0,05) dan koefisien sejumlah -0.0149, maknanya retensi sendiri berdampak negatif dan signifikan pada kinerja finansial. Hasilnya sejalan dengan penelitian [2], [8].

H4 ditolak, karena jumlah probabilitas sejumlah 0.135 (>0,05) dan koefisien sejumlah -0.0126, maknanya likuiditas tidak berdampak pada kinerja finansial. Hasilnya sejalan dengan penelitian [10], [9].

H5 diterima dapat dilihat dari nilai probabilitas sejumlah 0.000 (<0,05) dan koefisien sejumlah 0.0376, maknanya *risk based capital* berdampak positif dan signifikan pada kinerja finansial. Hasilnya sejalan dengan penelitian [10], [3].

H6 Diterima, karena uji hipotesis 0,000 < 0,05, maknanya seluruh variabel bebas berdampak pada variabel terikat.

5. KESIMPULAN

Sesudah melakukan analisis regresi data panel dan menguji hipotesis, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Beban klaim berdampak signifikan pada kinerja finansial
2. Komisi tidak berdampak pada kinerja finansial
3. Retensi sendiri bedampak signifikan pada kinerja finansial
4. Likuiditas tidak berdampak pada kinerja finansial
5. *Risk based capital* berdampak signifikan pada kinerja finansial
6. Secara simultan variabel bebas berdampak terhadap variabel terikat

6. SARAN

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas periode peneltiannya, memperluas sampel penelitian serta menambah

jumlah variabel independennya atau merubah variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Agustiyani, A. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Retensi Sendiri, Rasio Beban, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018. Skripsi, 1-153

[2] Fadrul and M. A. Simorangkir, "The Effect Early Warning System and Risk Based Capital to Financial Performance of Insurance Companies," *Bilancia J. Ilm. Akunt.*, vol. 3, no. 3, pp. 348–359, 2019,https://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/article/view/501/409

[3] Suwarni, K., Ulupui, A. K. G. I., & Khairunnisa, H. (2023). Pengaruh Rasio EWS Dan RBC Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019. Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing, 4(1), 15-32. http://journal.unj.ac.id/journal/index.php/japa

[4] A. Abbas, N. Triani, and S. N. Syahrir, "Forecasting the Prospect of the Future Business Growth and Detecting Distorted Earnings in Public Insurance Industry: The Voice from Indonesia," *Asia Pacific Fraud J.*, vol. 8, no. 1, p. 123, 2023, doi: 10.21532/apfjournal.v8i1.289.

[5] Candra, E. R. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan, Early Warning System, Dan Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas. Skripsi, 1-79

[6] F. Prayogi, N. Inayah, and A. N. Daulay, "Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning System terhadap Tingkat Solvabilitas pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Intizar*, vol. 29, no. 1, pp. 99–107, 2023, doi: 10.19109/intizar.v29i1.19481.

[7] B. W. C. M. Amarasena, "Effect of Reinsurance on Performance of General Insurance Companies: Evidence from Sri Lanka," *Int. J. Sci. Manag. Res.*, vol. 04, no. 07, pp. 17–22, 2021, doi: 10.37502/ijsmr.2021.4702.

[8] S. Khalimah, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Beban Klaim, dan Rasio Retensi Sendiri Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 Siti," *Manajemen*, no. 28, pp. 1–9, 2019.

[9] A. S. E. Imbang, M. Mangantar, and W. Djemly, "The Influence of Financial Early Warning System on Insurance Company Share Prices to Indonesian Stock Exchange 2019-2022," *Formosa J. Sci. Technol.*, vol. 3, no. 1, pp. 59–72, 2024, doi: 10.55927/fjst.v3i1.7910.

[10] Hidayat, A. D., & Yusniar, W. M., (2021). Determinan Kinerja Keuangan Perusahaan Asurasni. Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia, 6(2), 123 http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2236

[11] PT. Bursa Efek Indonesia. Diakses pada 03 Marer 2024, 19:23 dari https://www.idx.co.id

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Penggajian pada Kantor Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kab. Kolaka

Nur Atika Resky Atika, La Ode Turi, Arnadi Chairunnas*
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mail: **arnadichairunnas@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem akuntansi penggjian di kantor Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Kolaka. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan memanfaatkan sumber data primer dan sekunder. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan beserta verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi-fungsi yang terkait dengan sistem penggajian di kantor-kantor tersebut belum sepenuhnya terlaksana secara efektif, terutama karena adanya peran ganda di dalam departemen BKAD yang bertugas untuk menyusun daftar gaji dan memproses pembayaran gaji. Meskipun dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem penggajian secara umum sudah memadai, namun masih terdapat beberapa kekurangan, seperti tidak adanya dokumen gaji, bukti pembayaran, dan bukti transfer. Prosedur-prosedur yang menyusun sistem penggajian tersebut meliputi pencatatan kehadiran pegawai dan dokumen-dokumen terkait, serta pemrosesan penggajian pegawai, yang semuanya dilakukan sebagai bagian dari rangkaian kegiatan yang terpadu. Catatan-catatan akuntansi yang digunakan di kantor ini terdiri dari jurnal umum, neraca, laporan realisasi anggaran, laporan operasional, dan laporan inventaris, yang selanjutnya diserahkan kepada BKAD untuk dimasukkan ke dalam sistem penggajian.

Kata kunci: Analisis, Sistem Akuntansi, Penggajian

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the payroll accounting system at the Civil Service Police Unit and Fire Department of Kolaka Regency. The approach used in this study is descriptive qualitative, with types and sources of data that include primary and secondary data. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, as well as drawing conclusions and data verification. The results of the study indicate that the functions related to the payroll system at the Civil Service Police Unit and Fire Department have not been fully implemented properly, due to the dual duties in the BKAD section, which acts as a payroll compiler and also makes salary payments. Although the documents used in the payroll system in this office are quite good, there are still shortcomings, such as the absence of salary cover documents, pay slips, and proof of transfer. The procedures that form the payroll system include recording employee attendance and the documents used, as well as salary payment procedures to employees, which are carried out in a series of activities. The accounting records applied in this office include general journals, balance sheets, budget realization reports, operational reports, and equity reports, which are then reported to BKAD to be included in the payroll system

Keywords— **Analysis, Accounting System, Payroll**

1. PENDAHULUAN

Lembaga yang memproses penggajian secara teratur, maka biaya yang dikeluarkan relatif tinggi. Agar proses penggajian berjalan efektif dan lancar dari akun hingga pembayaran, maka diperlukan sistem penggajian yang solid. Ini akan memudahkan navigasi proses penggajian.

Apabila telah memenuhi kebutuhan para pengambil keputusan atau para pengguna informasi, maka sistem informasi akuntansi yang ada saat ini akan efektif. Gaji dan upah merupakan beban yang cukup besar bagi suatu badan usaha dan instansi, dan juga merupakan salah satu peluang terjadinya manipulasi dan kerugian. Oleh karena itu, manajemen suatu badan usaha atau instansi perlu memperhatikan sistem akuntansi yang digunakan, dalam hal ini program pembukuan gaji. Untuk mencegah terjadinya kecurangan dan kesalahan dalam sistem akuntansi penggajian di Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Kolaka, maka sistem akuntansi penggajian harus dievaluasi guna meningkatkan pelaksanaan sistem pembayaran. Hal ini juga menyangkut efektivitas dan efisiensi sistem akuntansi penggajian.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2024 mengubah Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2020 tentang Gaji dan Tunjangan bagi Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja.

Bagian SDM dan penggajian perlu merekrut staf yang kompeten dan andal, dan akuntansi penggajian serta pencatatan tugas atau pekerjaan harus tetap dipisahkan. Oleh karena itu, kantor harus memiliki sistem penggajian yang dapat dipercaya untuk menghindari penipuan atau kinerja pekerjaan yang tidak tepat. Komponen internal organisasi dari sistem akuntansi penggajian diharuskan untuk memberikan informasi akuntansi penggajian yang tepat dan tepat waktu.

Sistem akuntansi penggajian Ini adalah sistem yang menangani penggajian, transaksi karyawan, dan pemrosesan pembayaran. Proses yang membentuk jaringan sistem ini meliputi proses untuk penentuan pendapatan tunai, pembayaran upah, pencatatan kehadiran, penentuan gaji, dan distribusi biaya gaji. Pentingnya sistem pengendalian internal untuk penggajian dan perlindungan aset dalam organisasi untuk memastikan keandalan dan kebenaran data akuntansi, meningkatkan produktivitas, dan mendorong kepatuhan terhadap aturan organisasi.

Peraturan penggajian pemerintah menuntut kehati-hatian yang lebih besar dalam menghitung jumlah gaji untuk mencegah ancaman penipuan; hal ini terutama berlaku untuk bisnis atau organisasi pemerintah dengan tenaga kerja yang besar di mana pembayaran gaji perlu diawasi dengan ketat. Sistem akuntansi sangat penting bagi operasi bisnis karena sangat penting untuk menganalisis aktivitas lembaga.

Sistem akuntansi, menurut Asmana (2022), adalah perusahaan yang menghasilkan dokumen, catatan, dan laporan yang dimaksudkan untuk memberikan data keuangan kepada manajer sehingga mereka dapat membuat keputusan dengan lebih mudah. Banyak lembaga telah mulai beralih ke sistem akuntansi terkomputerisasi sebagai hasilnya. Pemrosesan data akuntansi otomatis dapat meningkatkan kemanjuran dan efisiensi organisasi sambil menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Penggajian merupakan salah satu cara lembaga menggunakan sistem akuntansi. Sistem akuntansi penggajian lembaga pada dasarnya harus terorganisasi dengan baik dan terintegrasi. Karena konsekuensinya jika tidak Kepercayaan pegawai terhadap kantor dapat terkikis oleh sistem informasi akuntansi penggajian yang buruk. Oleh karena itu, efektivitas kinerja pegawai di dalam lembaga dapat menurun sebagai akibat dari berkurangnya kepercayaan pegawai terhadap organisasi.

Kantor dengan sistem pembayaran gaji sendiri merupakan salah satu dari banyak fenomena yang jelas terlihat di sana. Metode akuntansi yang digunakan lembaga ini tidak tepat mengingat jumlah stafnya yang besar. Lebih jauh, laporan gaji yang belum dibayarkan menjadi masalah, dan bagian penggajian tidak efektif karena gaji tidak dibayarkan tepat waktu atau sama sekali karena pegawai lambat memberikan data tetap atau variabel mereka. Membayar pekerja yang biasanya menyiapkan laporan seharusnya dilakukan demikian.

2. METODE PENELITIAN

Metodologi deskriptif maupun kualitatif digunakan dalam jenis penelitian ini. Untuk

memahami dan mengkarakterisasi secara menyeluruh fenomena penggunaan sistem akuntansi penggajian merupakan tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, dua kategori informasi yang berbeda. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Pengumpulan informasi, pemrosesan, penyajian, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi semuanya dianggap sebagai kegiatan analisis data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Sistem Akuntansi Penggajian Berkaitan Dengan Fungsi Yang Terkait

Teori Rahmawati dan Sumarno menyebutkan bahwa terdapat lima fungsi yang Menyusun. Kelima peran tersebut juga dimanfaatkan oleh Kantor Satpol PP dan Damkar.

a) Peran personal

Peran ini bertugas merencanakan dan mengawasi pemanfaatan tenaga kerja secara terkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dinas PNS dan Dinas Umum menjalankan fungsi personalia dengan baik.

b) Kemampuan pencatatan waktu

Semua personel pada wilayah kantor Satpol PP dan Damkar wilayah Kolaka memiliki pencatatan waktu melalui fungsi pencatatan waktu. Tujuan pencatatan waktu dan ketidakhadiran adalah untuk menjamin setiap pekerja melaksanakan tugasnya dengan baik.

c) Operasional Penghasil Gaji

Gaji yang dihasilkan oleh fungsi ini mencakup total pendapatan karyawan serta semua potongan yang mereka buat selama periode penggajian. BKAD menyiapkan cek gaji, yang kemudian diberikan kepada Kasir Gaji.

d) Peran Akuntansi

Pengelolaan tugas yang timbul dari hubungan penggajian berada di bawah lingkup. BKAD bertanggung jawab untuk mencatat setiap transaksi yang terjadi di Kantor Polisi Pamong Praja dan Dinas Pemadam Kebakaran Kolaka.

e) Bagian Keuangan

Pembayaran gaji pegawai melalui cek merupakan tanggung jawab bagian keuangan. Bagian keuangan mengawasi Kantor Satpol PP dan Damkar Kabupaten Kolaka.

Sistem akuntansi penggajian di Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Kolaka mencakup lima komponen yang berkaitan dengan fungsi utama, sesuai dengan teori yang berlaku.

3.2 Analisis Sistem Akuntansi Penggajian Berkaitan Dengan Dokumen Yang Terkait

Dokumen-dokumen berikut digunakan dalam sistem penggajian Satpol PP & Damkar Kabupaten Kolaka: surat pengangkatan, bukti pengeluaran kas, daftar gaji, ikhtisar gaji, dan dokumen pendukung untuk perubahan gaji.

Mengingat Satpol PP & Damkar Kabupaten Kolaka menggunakan mesin absensi dan bukan kartu absensi untuk mencatat kehadiran pegawai, maka metode pencatatan dokumen yang digunakan oleh organisasi tersebut sepenuhnya sesuai dengan teori.

Surat keputusan tentang penyesuaian gaji, termasuk rekrutmen baru, promosi, atau perubahan pada karyawan yang ada, berfungsi sebagai dokumentasi pendukung agensi untuk perubahan upah. Ekstrak penggajian, seperti amplop penggajian, sudah berisi catatan tentang rincian upah dan potongan setiap karyawan, sehingga agensi tidak perlu menggunakan surat penggajian. Amplop penggajian tidak digunakan oleh kantor karena gaji ditransfer ke rekening masing-masing. Bukti pencairan uang tunai digunakan sebagai bukti saat mencatat pembayaran tunai untuk pembayaran penggajian.

3.3 Analisis Sistem Akuntansi Penggajian Berkaitan Dengan Jaringan Prosedur

Kebijakan tersebut berlaku di Satpol PP dan Damkar. Hanya satu prosedur yang belum digunakan, yaitu prosedur pembagian biaya gaji. Hal ini dikarenakan prosedur pembagian gaji yang membagi gaji dari berbagai satuan kerja yang menerima fungsi kerja belum diterapkan.

Akibatnya, dapat dikatakan bahwa Satpol PP dan Damkar hanya menggunakan empat komponen jaringan prosedural, sedangkan teori Asmana menyebutkan ada lima.

3.4 Analisis Sistem Akuntansi Penggajian Berkaitan Dengan Catatan Akuntansi

Jurnal umum digunakan oleh kantor Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran secara

eksklusif. Catatan akuntansi berikut tidak digunakan oleh kantor Satpol PP dan Damkar:

a) Bagan Biaya Produk

Upah untuk karyawan dibayarkan agar didokumentasikan dalam memorandum. Karena tidak mengeluarkan arahan yang jelas, kantor Satpol PP dan Damkar tidak menyimpan catatan ini.

b) Kartu Biaya

Setiap departemen menggunakan yang terkait dengan produksi. Karena Kepolisian Layanan Sipil dan Dinas Pemadam Kebakaran adalah lembaga pendidikan dan bukan bisnis yang bergerak di bidang produksi, mereka tidak membuat catatan ini.

c) Kartu Pendapatan Gaji

Pendapatan setiap karyawan dan berbagai potongan untuk kantor Satpol PP dan Damkar didokumentasikan dalam memorandum ini.

4. KESIMPULAN

Kantor Satpol PP dan Damkar telah mengotomatiskan sistem akuntansi penggajian mereka. Sebagai akibat dari tanggung jawab ganda BKAD sebagai pembayar dan pembuat gaji, sistem penggajian tidak berfungsi dengan baik, menurut penelitian tersebut.

Sistem penggajian kantor Satpol PP dan Damkar tidak memiliki dokumentasi yang memadai. karena banyak dokumentasi yang hilang. Kantor Satpol PP dan Damkar memiliki cukup data akuntansi dari sistem penggajian untuk menjaga efisiensi dan efektivitas.

Jaringan prosedur yang membentuk sistem penggajian tidak terlalu efektif karena dapartemen penggajian tidak memantau dengan baik ketidakhadiran pegawai yang dapat menyebabkan risiko kegagalan disertai kesalahan atau tindak kecurangan lain.

5. SARAN

Mencegah bagian BKAD menangani tugas-tugas yang berulang-ulang lebih baik. Jika ada petugas yang mengawasi, akan lebih baik jika ada yang bertugas memasukkan kartu kehadiran ke dalam alat pencatat waktu. Ini adalah dasar untuk gaji pegawai karena kartu kehadiran dan ketidakhadiran menunjukkan waktu kedatangan dan keberangkatan pegawai. Penggajian harus diserahkan ke Departemen Kepegawaian Negara agar dapat ditinjau secara bertahap. Setelah nama-nama dalam buku penggajian diverifikasi, BKAD memeriksanya sekali lagi sebelum memulai peninjauan. Tidak hanya satu kantor yang terpengaruh oleh ini. Semakin banyak, daripada terbatas pada satu area.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Adillah, S. N., & Lubis, A. W. (2023). Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Karyawan Pada Pt. Perkebunan Nusantara Iii Kebun Bandar Selamat. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *8*(3), 1–14. https://doi.org/10.30651/jms.v8i3.20402

[2] Asmana, Y. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bank Mandiri Persero Tbk, di Jakarta Selatan. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, *1*(2), 81–92. https://jurnal.stieganesha.ac.id/index.php/ekmabis/article/view/54

[3] Fadli, M., Rajindra, & Guasmin. (2022). Analisis Sistem Akuntansi Penggajian pada Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Payroll Accounting System Analysis at the Regional Revenue Service of Central Sulawesi Province. *Jurnal Kolaboratif Sains*, *5*(1), 1–6.

[4] Friska, F. N. P., & Kamilah, K. k. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Karyawan Dalam Upaya Mendukung Efektifitas Pengendalian Internal Perusahaan (Studi Kasus PT Fajar Agung Desa Bengabing). *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, *3*(1), 1–5. https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i1.648.

[5] Haripratiwi, Ika. 2006. Analisis Sistem Pengendalian Intern Penggajian Karyawan Pada BMT. Al Ikhlas Yogyakarta. Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Surakarta. http://www.idb4.wikispaces.com. Diakses Maret 2015. Hal. 39-66.

[6] Hanifah, R. U., Rizkiana, C., & Riyanto, S. (2023). Pemberdayaan Umkm Dalam Penerapan Akuntansi Umkm Berbasis Aplikasi Sederhana. *Tematik*, *3*(2), 107. https://doi.org/10.26623/tmt.v3i2.7365

[7] Kakasih, G. G., Pangemanan, S. S., & Pinatik, S. (2019). Penerapan Sistem

Akuntansi Penggajian (Studi Kasus Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi) Application of Payroll Accounting System (Case Studies At Faculty Economic and Business Sam Ratulangi University). *Penerapan… 3059 Jurnal EMBA*, *7*(3), 3059–3068.

[8] Mauliza, Febria, 2009. Peranan Sistem Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Intern Atas Gaji dan Upah Pada PT. Mopoli Raya. Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan. http://repository.usu.ac.id. Diakses Maret 2015. Hal. 19-41.

[9] Nurhasanah. 2016. Kutipan Skripsi Analisis Penerapan Anggaran Berbasis kinerja (Performance Based Budgeting) Pada Kantor Kecamatan Pontianak Barat.

[10] Nuryana, I. K. D., Nurdin, S. R., Prismana, I. G. P. E., & Prehanto, D. R. (2020). Geographic Information System Mapping of Universitas Negeri Surabaya Facilities (Case Study: Universitas Negeri Surabaya Ketintang). *Journal of Physics: Conference Series*, *1569*(2). https://doi.org/10.1088/1742-6596/1569/2/022016.

[11] Purwanza, S. W., Wardhana, A., Mufidah, A., Renggo, Y. R., Hudang, A. K., Setiawan, J., & Darwin. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi. In *Media Sains Indonesia* (Issue March).

[12] Rahmawati, I. D., & Sumarno. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi & Manajmen* (Vol. 1).

[13] Sugyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January).

[14] Sumarwanti, A., & Wicaksono, A. (2024). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penggajian pada PT Bintang Makmur. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, *6*, 1–5. https://doi.org/10.37034/infeb.v6i1.781

[15] Wulandari, S. A., & Krisna Dewi, L. G. (2021). Minat, Perilaku Belajar Mahasiswa dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Pengantar Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan. *E-Jurnal Akuntansi*, *31*(1), 92. https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p07

[16] Yanti, H., & Mustoffa, A. F. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dalam Rangka Efektivitas Pengendalian Internal Perusahaan (Studi Kasus Pada PT Daria Dharma Pratama Air Berau). *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *5*(1). https://doi.org/10.24269/asset.v5i1.4955

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Efektivitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Desa Rahanggada Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka

Anggun Lestari*, La Ode Turi, Arnadi Chairunnas
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mail: **anggunlestari0157@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan dalam memahami Efektivitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) pada Desa Rahanggada Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka. Metode yang diterapkan pada studi ini ialah metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Dalam melakukan pengumpulan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan pada riset ini berjumlah 3 orang yang terdiri dari Kepala Desa Rahanggada, Sekretaris Desa Rahanggada, dan Kaur Keuangan Desa Rahanggada. Jenis data yang dipergunakan untuk riset ini merupakan data primer yang didapatkan dari hasil wawancara dan data sekunder yang berupa laporan keuangan yang dihasilkan Siskeudes. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa di Desa Rahanggada Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka Sudah Dikatakan Efektif karena di Desa Rahanggada sendiri seluruh prosedur telah terlaksana dengan optimal yang pada akhirnya memberikan hasil berupa laporan keuangan yang akurat dan mampu dipertanggungjawabkan pada pihak yang berkepentingan.

Kata kunci— Efektivitas, Penerapan, Sistem Keuangan Desa

Abstract

This study aims to determine the Effectiveness of the Implementation of the Village Financial System (SISKEUDES) in Rahanggada Village, Tanggetada District, Kolaka Regency. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. In collecting data, researchers use data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. The informants in this study were 3 people consisting of the Head of Rahanggada Village, the Secretary of Rahanggada Village, and the Head of Finance of Rahanggada Village. The type of data used in this study is primary data obtained from the results of interviews and secondary data in the form of financial statements produced by Siskeudes. The results of this study show that the Implementation of the Village Financial System Application in Rahanggada Village, Tanggetada District, Kolaka Regency has been said to be Effective because in Rahanggada Village itself all stages have been carried out well so that it can produce accurate financial reports and can be accounted for with those in need.

Keywords— Effectiveness, Implementation, Village Financial System

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, menjelaskan bahwa desa ialah entitas masyarakat hukum yang memiliki otoritas untuk mengelola dan menyelenggarakan urusan pemerintahan serta keperluan publik yang sesuai dengan adat istiadat, asal-usul, dan hak-hak tradisional yang diakui serta dihormati dalam kerangka sistem

pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada penyelenggaraan pemerintahan daerah yang otonom, pencapaian visi dan misi desa sangat ditentukan oleh kesiapan pemerintah desa dalam mengelola sistem pemerintahan. Sekarang ini, desa telah dilimpahkan wewenang untuk mengatur secara independen pengelolaan keuangan desa.

Pengaturan anggaran dana desa wajib berlandaskan atas prinsip transparan, akuntabilitas, partisipasi dan juga dilakukan dengan mengutamakan kedisiplinan dan ketertiban anggaran. Namun, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada umumnya masih kurang memadai. Salah satu contoh adalah minimnya publikasi mengenai pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan, yang mengakibatkan tidak terpenuhinya prinsip transparansi di hadapan masyarakat. Situasi ini berpotensi meningkatkan risiko terjadinya penyelewengan dalam keuangan desa [1].

Merujuk pada permasalahan yang dihadapi, pemerintah, melalui Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), telah menemukan sebuah aplikasi untuk pengelolaan keuangan desa. Tujuan utama dari pengembangan ini ialah guna memfasilitasi pemerintah desa dalam mengatur dana secara efektif dan efisien, yang pada akhirnya mampu memberikan hasil berupa lapiran keuangan yang memiliki kualitas baik serta akuntabel. Aplikasi yang dimaksud adalah Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). Selain berfungsi untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan desa, SISKEUDES juga berperan untuk alat kontrol dan tolak ukur, memastikan bahwa pengelolaan keuangan desa tetap berada dalam batasan peraturan perundang-undangan yang berlaku [2].

SISKEUDES ialah aplikasi yang dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) guna memperbaiki mutu pengelolaan Keuangan Desa. Penerapan SISKEUDES bertujuan dalam memberi kemudahan untuk melaporkan segala hal yang berkaitan dengan pendanaan. Serta digunakan dalam mengalokasikan dana desa dengan efektif sebagai standar pengendalian dana desa sehingga tidak melanggaran aturan perundang-undangan [3].

Salah satu sarana dalam pengelolaan keuangan desa secara mandiri, sebagai upaya untuk mewujudkan akuntabilitasnya adalah suatu pemanfaatan sistem berbasis aplikasi yang mempermudah pemerintah desa dalam mengelola dana desa yang terbuka dan akuntabel, yang kemudian disebut sebagai aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES).

Pendapat [4] Kelebihan dari pemanfaatan aplikasi Siskeudes telah sesuai pada regulasi yang berlaku, yakni:mempermudah dalam mengelola dana desa, lengkap dengan sistem pengendalian internal, serta panduan penggunaan penerapan aplikasi.

Pemerintah, melalui Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), berkomitmen untuk memastikan pengelolaan keuangan desa dilaksanakan dengan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan ketertiban. Hal ini berarti bahwasanya ketika mengelola dana desa, pihak yang berwenang di desa tidak boleh menyembunyikan informasi atau data apa pun dari masyarakat, sehingga masyarakat dapat menerima informasi yang akurat terkait pada perwujudan alokasi yang sebenarnya di lapangan.

Desa Rahanggada adalah salah satu desa yang ada di Kabupaten Kolaka yang telah menerapkan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). Di wilayah Kabupaten Kolaka serta telah melakukan pelatihan untuk seluruh Kaur Keuangan Desa yang ditugaskan setiap desa untuk menjadi operator aplikasi tersebut. Aplikasi ini secara berkelanjutan diperbarui dan terjadi sejumlah modifikasi versi. Dengan demikian, setiap tahunnya akan diadakan pelatihan mengenai SISKEUDES ini.

Berdasar pada temuan pada observasi dan keterangan yang disampaikan aparat desa Rahanggada, bahwasanya masih ada sejumlah hambatan ketika proses input pada aplikasi sistem keuangan desa dikantor Desa Rahanggada yang masih belum efektif seperti berkas tata usaha, yang seringkali terdapat hambatan sebab ketika menginput biasa tidak sesuai dengan sub bidang yang sudah tersedia dalam aplikasi tersebut. Pengaruh terhadap pemerintah dan masyarakat akibat hambatan dalam dokumen administrasi adalah akan menunda proses penyusunan laporan akhir keuangan. Sementara itu, manfaat bagi masyarakat Desa Rahanggada dalam pemakaian aplikasi Siskeudes adalah

masyarakat dapat melihat hasil secara efektif, akuntabel dan transparan serta tertib.

Selain itu, kendala lain yang sering terjadi yaitu pada surat permintaan pembayaran (SPP) dalam pelaksanaan pengelola keuangan desa yang ingin meminta dana untuk melaksanakan suatu kegiatan namun tanpa membuat surat permintaan pembayaran maka anggaran tidak dapat dicairkan dalam waktu cepat. Sehingga dampak yang terjadi bagi masyarakat dari kendala surat permintaan pembayaran yaitu dana yang telah diusulkan secara lisan untuk suatu kegiatan tersebut tidak bisa dicairkan dalam waktu yang cepat karena harus membuat SPP terlebih dahulu.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah macam studi yang mempergunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan serta menggambarkan mengenai fenomena efektivitas penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) secara mendalam. Jenis data yang dipergunakan untuk kepentingan riset ini ialah jenis data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, Teknik yang dimanfaatkan guna mendapatkan data yaitu: Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam riset ini ialah: Reduksi Data. Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMABAHASAN

4.1 Keberhasilan Sasaran Penerapan SISKEUDES Desa Rahanggada

Keberhasilan sasaran Siskeudes merujuk seberapa jauh program ini memperoleh apa yang diharapkan dan memenuhi kebutuhan kaur keuangan dalam pengelolaan keuangan desa. Keberhasilan sasaran penggunaan Siskeudes diukur dengan bentuk transparansi dari pemerintah desa kepada masyarakat. Efektivitas dapat dilihat dari perspektif pencapaian sasaran dengan fokus pada aspek hasil. Oleh karena itu, efektivitas dapat dinilai berdasarkan sejauh mana tingkat hasil dalam keputusan dan tata cara suatu satuan dalam meraih harapan yang sudah ditentukan. Tujuan dari Siskeudes adalah untuk meningkatkan pengelolaan keuangan desa secara keseluruhan, meningkatkan transparansi serta meningkatkan pengelolaan keuangan desa menjadi lebih efisien. Bentuk transparansi pemerintah desa Rahanggada Berupa: 1) Baleho yang ditempatkan ditiap perempatan jalan untuk memudahkan masyarakat melihat anggaran yang telah direalisasikan; dan 2) Dokumen APBDes dan ADD yang telah dicetak oleh aparat desa dan dapat diakses oleh setiap masyarakat.

Pemerintah Desa menyatakan bahwa bahwa Siskeudes memudahkan pemerintah desa dalam melakukan proses penginputan laporan keuangan, Siskeudes dibuat untuk menciptakan laporan keuangan yang transparansi dan akuntabel. Pemerintah Desa Rahanggada telah menerapkan prinsip akuntabilitas dengan baik melalui baleho yang dipasang di tiap ruas jalan maupun dikantor desa dan pemerintah desa juga menyediakan dokumen APBDesa yang telah dicetak dan bisa dijangkau oleh publik. Hasil penelitian ini mendukung teori stewardship dalam [5] yang mengatakan bahwa pemerintah desa lebih berfokus pada tujuan bersama dibandingkan tujuan pribadi. Adanya penggunaan atau penerapan Aplikasi Siskeudes maka dapat menciptakan pengelolaan dana desa yang akuntabel, semakin baik aplikasi Siskeudes digunakan maka akan semakin akuntabel pula pengelolaan keuangan desa. Hal ini juga sejalan dengan penelitian [6] bahwa Aplikasi Siskeudes membantu pemerintah desa dalam meningkatkan pengelolaan keuangan desa menjadi lebih transparansi dan efisien, hal ini dilihat adanya peningkatan kinerja dari pemerintah desa setelah menggunakan Siskeudes.

4.2 Kepuasan Terhadap Program Aplikasi SISKEUDES Desa Rahanggada

Kepuasan adalah tolok ukur keberhasilan yang merujuk pada kesuksesan program untuk memadai keperluan pemakai. Apabila kepuasan pemakai pada mutu produk dan layanan yang dihasilkan semakin meningkat, sebagai hasilnya bisa dikatakan bahwa pengguna siskeudes puas terhadap penerapan siskeudes pada desa tersebut. Pemerintah Desa Menyatakan Bahwa melalui aplikasi siskeudes di desa Rahanggada memberi tingkat kepuasan tersendiri bagi para penggunanya, terutama kaur keuangan selaku operator. Hal ini ditanjau dari laporan keuangan yang dihasilkan semakin

berkualitas. Menurut aparat desa yang menggunakan Siskeudes bahwa aparat desa merasa puas ketika menggunakan sistem ini, siskeudes ini sangat memudahkan kaur keuangan dalam melakukan proses penginputan laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan [7] Semakin berkualitas laporan yang dihasilkan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna akan turut meningkat yang pada akhirnya dapat menguntungkan untuk instansi.

4.3 Ketepatan Waktu Pelaporan Desa Rahanggada

Pelaporan adalah satu diantara prosedur untuk merealisasikan dan memastikan transparansi dalam pengaturan dana desa, seperti yang telah tercantum pada prinsip akuntabilitas. Pemerintah desa diwajibkan untuk menyampaikan laporan penyelenggaraan kegiatan atau program yang telah disetujui dalam APBDesa berdasar dengan jadwal yang telah ditentukan. Ketepatan waktu pelaporan merujuk pada kepatuhan dalam menyampaikan laporan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis bisa melihat bahwa pemerintah desa Rahanggada harus menyusun dan menyampaikan laporan keuangan secara berkala, seperti laporan bulanan, triwulan dan tahunan dan dalam ketepatan waktu pelaporan telah sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditetapkan. Pemerintah Desa menyatakan bahwa siskeudes telah meningkatkan ketepatan waktu pelaporan berdasarkan wawancara dengan kades dan pemangku kepentingan lainnya. Fitur otomatisasi dan pengingat sistem membantu dalam memastikan bahwa pelaporan dilakukan dengan akurat dan tepat waktu.

4.4 Input dan Output Aplikasi SISKEUDES Desa Rahanggada

Input dalam Sistem Keuangan Desa merupakan proses memasukkan data atau informasi kedalam sistem untuk pengelolaan keuangan desa. Ini adalah langkah awal yang paling penting untuk dilakukan dalam sistem yang mempengaruhi semua aspek pelaporan dan pengelolaan anggaran.

Sedangkan output merupakan hasil capaian kinerja atas agenda yang nanti akan dilaporkan dalam bentuk laporan pelaksanaan program yang telah dijalankan selama setahun dan laporan- laporan tersebut dibentuk mempergunakan aplikasi Sikeudes. Jika dari awal tahap perencanaan sudah baik dan sesuai dengan apa yang diinput maka dalam hal pelaporan akan didapatkan hasil yang baik dan benar pula. Namun sebaliknya jika ada kesalahan disalah satu tahapannya akan mempengaruhi tahapan yang lain. Oleh sebab itu, ketika memanfaatkan aplikasi Siskeudes ini haruslah dilaksanakan dengan cermat dan sabar dalam memasukkan masing-masing tahap, yang pada akhirnya akan memberikan kegunaan dalam pengaturan dana desa, terutama di Desa Rahanggada.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti, di kantor Desa Rahanggada dapat disimpulkan bahwa dalam mengelola dana desa mempergunakan apllikasi siskeudes diidentifikasi sejumlah tahap untuk menginput, yakni: Tahap Perencanaan, Tahap Pengganggaran, Tahap Penatausahaan dan Tahap Pelaporan dan Pertanggungjawaban. Pemerintah Desa menyebutkan bahwa pemanfaatan aplikasi Siskeudes telah berjalan dengan efisien sebab di Desa Rahanggada seluruh prosedur telah dilaksanakan dengan baik, sebagai hasilnya mampu memberikan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dapat diketahui bahwa input dan output telah dikelola dengan baik, dimulai dari fase perancangan, pengalokasian, administrasi, dan pencatatan yang kemudian menghasilkan keluaran berupa pencapaian kinerja dari program-program ini, yang selanjutnya akan disusun laporan-laporan tentang program yang telah dijalankan selama setahun dan laporan- laporan tersebut dibuat menggunakan aplikasi Sikeudes.

4.5 Kesesuaian Persyaratan, Prosedur dan Tahapan Pelaporan Desa Rahanggada

Program Siskeudes wajib patuh terhadap aturan dan regulasi yang sesuai di tingkat pemerintah desa, kabupaten, maupun dan nasional. Ini mencakup standar akuntansi, ketentuan pengelolaan anggaran, serta aturan pelaporan keuangan yang berlaku. Penerapan Siskeudes di Desa Rahanggada dikatakan telah sesuai, mulai dari relevansi dengan syarat-syarat, tahapan serta prosedur dalam pelaporan telah relevan berdasarkan buku panduan

pengoperasian siskeudes serta Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian [6] yang menunjukan bahwa implementasi Siskeudes mengikuti pedoman teknis BPKP, sehingga dengan otomatis sudah berdasarkan pada kriteria dalam mengelola dana desa yang telah ditentukan oleh BPKP. Penerapan Siskeudes telah disertai dengan berbagai pelatihan serta pedoman penggunaan dari BPKP. Untuk mengetahui tingkat kesesuaian syarat-syarat, tahapan, serta proses melaporkan keuangan desa yang ditinjau atas kriteria pengelolaan keuangan desa yang sesuai dengn panduan dari BPKP serta relevansi dengan syarat dan prosedur pelaporan keuangan. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan Siskeudes melalui prosedur dan tahapan telah sesuai.

5. KESIMPULAN

Berdasar pada rangkaian penelitian yang dilaksanakan tentang Efektifitas penerapan aplikasi Siskeudes di Desa Rahanggada dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi Sistem Keuangan Desa di Desa Rahanggada sudah efektif dan berhasil dalam penerapannya sebab telah terlaksana berdasarkan petunjuk pelaksanaan dalam mengelola dana desa serta telah sesuai dengan beberapa indikator yang digunakan yaitu keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap Siskeudes, ketepatan waktu pelaporan, input dan output serta kesesuaian persyaratan, prosedur dan tahapan pelaporan. Selain itu, sumber daya manusia (SDM) yang berada di desa Rahanggada terutama kaur keuangan selaku operator aplikasi siskeudes telah mengoperasikan aplikasi dengan baik dengan mengikuti peraturan pemerintah yang berlaku. Aplikasi ini juga memudahkan pemerintah desa rahanggada dalam melaksanakan pengelolaan finansial desa yang berlandaskan teknologi sehingga memberikan kemudahan dalam aspek pelaporan secara tepat waktu dan mampu merealisasikan prinsip akuntabilitas serta transparansi penggunaan dana.

6. SARAN

Saran Penulis untuk Pemerintah Desa diharapkan bahwa kinerja yang optimal dalam pengelolaan keuangan desa berbasis aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dapat dipertahankan dengan cara memberikan pelatihan tambahan kepada pegawai yang belum mengikuti pelatihan. Hal ini bertujuan agar seluruh pegawai memahami dan memiliki kemampuan untuk mengoperasikan aplikasi Siskeudes dengan baik. Saran penulis untuk Pemerintah Desa Rahanggada dapat lebih sering berkomunikasi kepada Pemerintah di tingkat level yang lebih tinggi seperti Pemerintah Kecamatan maupun Kabupaten apabila terjadi kesalahan penginputan pada aplikasi sehingga dapat di minimalisir dengan baik segala kemungkinan yang dihadapi. Selanjutnya saran untuk peneliti selanjutnya disarankan dapat melakukan penelitian dengan memperluas ruang lingkup penelitian seperti lingkup kecamatan atau beberapa desa.

DAFTAR PUSTAKA

[1] R. Armaini, “Asas- asas pengelolaan keuangan desa dalam pencapaian akuntabilitas penggunaan dana desa di desa Karang Agung Kabupaten Pali,” *J. ACSY Politek. Sekayu*, vol. VI, no. I, pp. 57–67, 2017.

[2]) Matheus, N. M. Witak, Y. Febiani Angi,) Novi, and T. Kiak, “The Effectiveness of Village Financial System Application Implementation in Improving Accountability of Aulesa Village Financial Statements,” *COMSERVA (Jurnal Penelit. dan Pengabdi. Masyarakat)*, vol. 3, no. 8, pp. 1–26, 2023.

[3] Rozita and N. Anita, “Evaluasi Penggunaan Aplikasi Akuntansi oleh Bendaharawan Sebelum dan Sesudah Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Kecamatan Bengkalis,” *J. IAKP J. Inov. Akunt. Keuang. Perpajak.*, vol. 1, no. 2, p. 97, 2020, doi: 10.35314/.v1i2.1494.

[4] M. H. Abdullah and A. Samad, “PENGARUH SISTEM INFORMASI KEUANGAN DESA (SISKEUDES) TERHADAP KINERJA KEPALA DESA (Studi Kasus Desa Tokaka, Kecamatan Gane Barat Utara, Kabupaten Halmahera Selatan),” *IJIS - Indones. J. Inf. Syst.*, vol. 4, no. 1, p. 13, 2019, doi: 10.36549/ijis.v4i1.50.

[5] K. N. Mega, L. Kalangi, and P. M. Kapojos, “Pengaruh Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Terhadap

Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Pada Kabupaten Bolaang Mongondow Timur," *Going Concern J. Ris. Akunt.*, vol. 17, no. 3, pp. 150–161, 2022.

[6] H. A. Milenia, L. Effendy, and N. Nurabiah, "Efektivitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa (Studi Kasus Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari)," *J. Akunt. Keuang. Unja*, vol. 7, no. 2, pp. 67–81, 2023, doi: 10.22437/jaku.v7i2.18494.

[7] E. S. Pujiani and W. Astuti, "ANALISIS EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENERAPAN APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES) DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DESA (Studi Kasus Pada Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur)," vol. 2, no. 3, pp. 598–607, 2022.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Pengaruh Pemahaman Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Studi Kasus: Pasar Raya Mekongga Kolaka)

Hasnur Baeti*, Kartomo, Neks Triani
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mail: **hasnurbaeti7@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemahaman pajak, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di pasar raya mekongga Kolaka dilihat secara Parsial dan Simultan. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif yang menghasilkan data berupa angka, yang diperoleh melalui jawaban kuisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang yang berada di pasar raya mekongga Kolaka yang berjumlah ± 1000 pelaku. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah convenience sampling, maka didapatkan sampel dari seluruh populasi yaitu 60 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan obsevasi, kuisioner, dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman pajak secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, dan sanksi pajak secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Secara simultan menunjukkan bahwa pemahaman pajak dan sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kata kunci: Pemahaman pajak, Sanksi Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak, UMKM

Abstract

This research aims to find out how the influence of tax understanding and tax sanctions on MSME taxpayer compliance in the Mekongga Kolaka supermarket is seen partially and simultaneously. This research adopts a quantitative approach which produces data in the form of numbers, which are obtained through questionnaire answers. The population in this study were traders at the Mekongga Kolaka supermarket, totaling ± 1000 traders. The sampling technique used in this research was convenience sampling, so samples were obtained from the entire population, namely 60 respondents. Data collection techniques use observation, questionnaires and documentation. The data analysis method in this research uses SPSS version 25. The research results show that understanding taxes partially has a positive and significant effect on taxpayer compliance, and tax sanctions partially have a positive and significant effect on taxpayer compliance. Simultaneously shows that understanding taxes and tax sanctions have a positive and significant effect on taxpayer compliance.

Keywords: *Understanding Taxes, Tax Sanctions, Taxpayer Compliance, MSMEs*

1. PENDAHULUAN

Pajak adalah kewajiban pembayaran yang dikenakan oleh pemerintah sebagai sumber utama pendapatan negara, yang digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan pembangunan dan pemerintahan. Penerimaan pajak merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar bagi negara, yang bertujuan untuk membiayai pengeluaran negara, termasuk

upaya-upaya dalam pembangunan dan pengelolaan pemerintahan. Fungsi pajak sangatlah luas dalam menjaga kelangsungan aktivitas pemerintahan dan membiayai berbagai kegiatan negara untuk mencapai tujuan keadilan, kedamaian, dan kemakmuran bagi seluruh warga.

Sumber pendanaan dari pajak merupakan salah satu sumber dana yang paling penting dan menunjukkan kemandirian dalam pembangunan suatu negara, khususnya melalui penggunaan dana pajak penghasilan. Pajak penghasilan ini merupakan salah satu jenis pajak yang memberikan kontribusi terbesar terhadap penerimaan pajak secara keseluruhan. Sesuai dengan Susi Dwimulyani (2014) tentang pajak penghasilan, Pasal 1 menjelaskan bahwa "Pajak Penghasilan dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak." Salah satu kelompok subjek pajak yang termasuk dalam kategori tersebut adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Oleh karena itu, penting bagi pelaku UMKM untuk mematuhi kewajiban perpajakan dengan baik. terlihat bahwa jumlah UMKM di Kolaka mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2020 sebanyak 25.678 unit, tahun 2021 sebanyak 27.449 unit, dan hingga tahun 2022 mencapai 29.442 unit. Meskipun demikian, jumlah UMKM yang ada belum sebanding dengan penerimaan pajak yang diterima dari sektor UMKM. Hal ini disebabkan oleh faktor ketidak patuhan wajib pajak UMKM dalam pembayaran pajak penghasilan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan UMKM dalam membayar pajak meliputi pemahaman terhadap peraturan perpajakan serta adanya sanksi pajak. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Fahluzy & Agustina (2014) dalam studi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak UMKM, menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perpajakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan pajak. Selain itu, Siregar (2017) juga mengungkapkan bahwa sanksi pajak dan kesadaran pajak secara bersama-sama memengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak. Dalam konteks pelaksanaan pemungutan pajak, Suyanto & Kholifah (2015) mencatat bahwa sanksi dalam peraturan perpajakan menjadi faktor yang penting, terutama karena pemerintah Indonesia telah memilih untuk menerapkan sistem *self assessment*.

Haskar (2020), semakin mendalam pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh wajib pajak tentang peraturan perpajakan, semakin kecil kemungkinan mereka untuk melanggar aturan tersebut. Hal ini mengarah pada peningkatan tingkat kepatuhan wajib pajak secara keseluruhan.

fenomena yang terjadi di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih menjadi masalah serius karena tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak masih rendah. Sementara itu, pertumbuhan UMKM yang sangat pesat di Indonesia, khususnya di Kolaka. Menambah kompleksitas masalah dalam memastikan kepatuhan pajak. Di Kolaka, masih terdapat pelaku UMKM yang dinilai kurang memahami tentang pajak, dan sanksi pajak. Hal ini mengakibatkan kelalaian dalam melaksanakan kewajiban pajaknya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survey. Terdapat dua jenis sumber data pada penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Populasi yang digunakan adalah pelaku UMKM yang berada di pasar Raya Mekongga Kolaka, sampel diambil dengan menggunakan teknik convenience sampling, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 60. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dan pengisian koisioner secara langsung. Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk menguji signivikansi model regresi, kekutan hubungan antar variabel, serta memenuhi asumsi klasik regresi linear berganda. Untuk mencapai tujuan tersebut, kami menggunakan teknik analisis data menggunakan SPSS versi 25 dengan pengujian data, yaitu uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik, uji T, uji F, dan uji determinasi (R^2).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Insrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Peneliti mengukur 60 responden dan taraf signifikan 5% dengan bantuan SPSS versi 25 dalam uji ini. Item pertanyaan dikatakan valid apabila nilai r hitung melebihi dari nilai r tabel

pada tingkat signifikan 0,05 sebagai berikut, yaitu nilai r hitung melebihi dari nilai r tabel pada tingkat sinknifikan 0,05.

Dari hasil uji validitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai r hitung (Corrected item – Total Corrlation) lebih besar dari nilai r tabel dengan a = 0,05. Dengan degree of freedom (df) yang dihitung sebagai n – 2, dimana n adalah jumlah sampel (dalam hal ini 60), maka df = 60 -2 = 68, yang menunjukkan nilai r tabel sebesar 0,2542.

Oleh karena itu, berdasarkan data semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini, nilai r hitung dari setiap variabel lebih besar dibandingkan dengan r tabel. Dengan demikian, semua indikator dalam penelitian ini dapat dianggap valid.

b. Uji Reabilitas

Tabel 1 Uji Reabilitas

Hasil Uji Reabilitas

Variabel	*Cronbach Alpa*	Alpa > 0,60	Keterangan
Pemahaman pajak(x1)	0,747	0,60	Reliabel
Sanksi pajak(x2)	0,730	0,60	Reliabel
Kepatuhan wajib pajak(y)	0,865	0,60	Reliabel

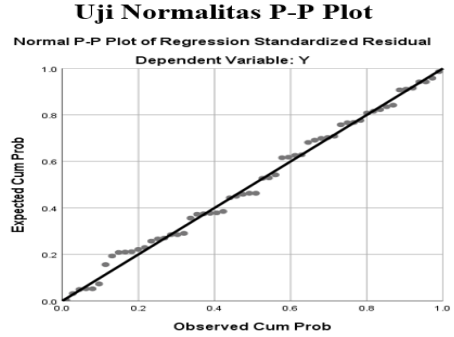
Sumber : Data diolah mengunakan SPSS 25

Sebuah variabel dianggap riabel apabila nilai Cronbach's alpa lebih dari 0,06. Tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dari variabel pemahaman pajak (x1), sanksi pajak (x2), dan kepatuhan wajib pajak (y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

4.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas



Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

Hasil pengujian menunjukkan bahwa titik-titik berada tidak jauh dari garis diagonal. Hal tersebut mengartikan bahwa model regresi tersebut sudah berdistribusi normal, sehingga model regresi tersebut layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian selanjutnya.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pemahaman Pajak	.701	1.426
	Sanksi Pajak	.701	1.426

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

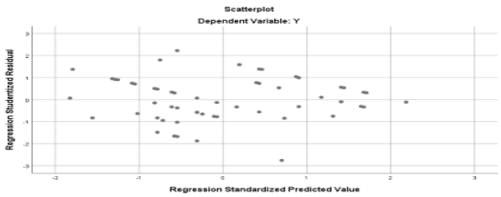
Sumber : hasil olah data melalui kuesioner SPSS 25

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada masing – masing variabel.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : hasil olah data kuesioner melalui SPSS 25

Dari gamabr di atas dapat terlihat titi-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Sehingga model regresi layak digunakan dalam melakukan pengujian.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Uji Regresi Linear Berganda

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-4.733	2.372		-1.996	.051
	X1	.311	.083	.455	3.721	.000
	X2	.353	.154	.280	2.293	.026

a. Dependent Variable: Y

Sumber : hasil olah data kuesioner melalui SPSS 25

Berdasarkan model regresi linier berganda yang telah dikembangkan, diketahui bahwa persamaan analisis linear berganda adalah sebagai berikut:

Y = -4.733 + 0,311, X1 + 0,353, X2 + e

4.3 Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (pemahaman pajak dan sanksi pajak) terhadap variabel dependen (kepatuhan wajib pajak). Hasil uji t menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 25 yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 6 Uji Parsial

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-4.733	2.372		-1.996	.051
	Pemahaman pajak	.311	.083	.455	3.721	.000
	Sanksi pajak	.353	.154	.280	2.293	.026

a. Dependent Variable: Y

Sumber : hasil olah data kuesioner melalui SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas, hasil dari pengujian secara parsial pemahaman pajak dan sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Dengan uji F, peneliti dapat menentukan apakah model regresi yang dikembangkan lebih baik daripada model tanpa variabel independen. Hasil dari uji F menggunakan bantuan SPSS versi 25 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7 Uji F

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98.459	2	49.229	20.273	.000[b]
	Residual	133.558	55	2.428		
	Total	232.017	57			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : hasil olah data kuesioner melalui SPSS

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai f_{hitung} (20,273) dan (3,155) maka $f_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman pajak, dan sanksi pajak secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.

c. Uji Determinasi (R^2)

Tabel 8 Uji Determinasi

Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.651[a]	.424	.403	1.558

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : hasil olah data kuesioner melalui SPSS 25

Pada tabel di atas, dapat di lihat nilai koefisien determinasi berdasarkan pada nilai Adjusted R *Square* sebesar 0,424 dapat diartikan variabel bebas menentukan variabel terikat mencapai 0,424 atau 42,4% dan sisanya 0,576 atau 57,6% ditentukan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

H1 diterima dapat dilihat dari hasil analisis berdasarkan dari tabel coefficient diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 3,721 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,721 > 1,672) dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, artinya secara parsial pemahaman pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Astina & Setiawan (2018) yang menunjukkan semakin tinggi pemahaman peraturan pajak akan semakin patuh wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak.

H2 diterima dapat dilihat dari hasil analisis berdasarkan dari tabel coefficient diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 2,293 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,293 > 1,672) dengan tingkat signifikansi 0,026 < 0,05, artinya secara parsial sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Priambodo (2017) yang menyimpulkan bahwa sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

H3 diterima dapat dilihat dari hasil analisis berdasarkan dari tabel coefficient diperoleh nilai f_{hitung} yaitu 20,273 dan f_{tabel} 3,155

yang artinya $f_{hitung} > t_{tabel}$ (20,273 > 3,155) dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, artinya pemahaman pajak, dan sanksi pajak secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fauzi (2016) yang menunjukkan pengaruh simultan yang positif dan signifikan antara pemahaman pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pemahaman pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di pasar raya mekongga Kolaka, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemahaman pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Pasar Raya Mekongga Kolaka
2. Sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Pasar Raya Mekongga Kolaka
3. Secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

6. SARAN

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel-variabel independen yang tidak digunakan dalam penelitian, serta dapat menambahkan jumlah sampel agar hasil akurasi kuisioner dapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Ajzen, I. (1990). The *Theory of Planned Behavior. 5978.* https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T

[2] Astina, I. P. S., & Setiawan, P. E. (2018). *Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Fiskus dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan WPOP*. E-Jurnal Akuntansi, 1–30.

[3] Aulia, T. (2020). *Analisis Pasal 44b Ayat 1 Dan 2 Undang-Undang No. 16 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan Dalam Perspektif Hukum Islam*. UIN Raden Intan Lampung.

[4] Daeli, C. (2023). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Keadilan Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kpp Pratama Kota Tebing Tinggi*. Universitas Medan Area.

[5] Fahluzy, S. F., & Agustina, L. (2014). *Faktor - faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Membayar Pajak di Kabupaten Kendal.* Accounting Analysis Journal, 3(3), 399–406.

[6] Haskar, E. (2020). *Hubungan Pajak Dan Zakat Menurut Perspektif Islam.* Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah, 14(2).

[7] Pranata, P. A., & Setiawan, P. E. (2015). *Penerimaan pajak daerah dengan meningkatkan sanksi perpajakan, kualitas pelayanan dan kewajiban moral pada kepatuhan wajib pajak.* E-Jurnal AkuntansiUniversitas Udayana, 10(2), 456-473. https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/10166

[8] Purnamasari, A., Pratiwi, U., & Sukirman, S. (2018). *Pengaruh pemahaman, sanksi perpajakan, tingkat kepercayaan pada pemerintah dan hukum, serta nasionalisme terhadap 22 kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB-P2 (studi pada wajib pajak PBB-P2 di kota Banjar).* Jurnal Akuntansi Dan Auditing, 14(1), 22–39.

[9] Susi Dwimulyani, M. M. (2014). *Dampak Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan pada Manajemen Laba: Investigasi pada Perusahaan Publik dengan Struktur Kepemilikan Ultimat*. Universitas Gadjah Mada.

[10] Siregar, D. L. (2017). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam.* Paidagogeo, 2(3), 131–139.

[11] Suyanto, & Kholifah, D. A. (2015). *Pengaruh Pemahaman, Kualitas Pelayanan, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wp Pelaku Umkm Sesudah Penerapan Pp No.46 Tahun 2013 (Survey Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wonosari).* Jurnal Akuntansi, 3(2). https://doi.org/10.24964/ja.v3i2.48

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Sistem Informasi Pembayaran Pembinaan Pendidikan (SPP) di SMA Negeri 1 Watubangga Berbasis Website

Indri Purnama Sari*, Andi Tenri Sumpala Mangkona
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mail: indrypurnama07@gmail.com

Abstrak

Saat ini dari kebanyakan sekolah masih menggunakan sistem pembayaran konvensional salah satunya SMA Negeri 1 Watubangga. SMA Negeri 1 Watubangga adalah satuan Pendidikan jenjang menengah atas yang terletak di Komp. Camat Watubangga, Kec. Watubangga, Kab. Kolaka, Sulawesi Tenggara. Secara umum permasalahan yang terjadi saat ini adalah belum adanya sistem informasi yang membantu pihak sekolah dalam melakukan proses pengolahan data keuangan pembayaran SPP. Pencatatan data seperti misalnya data pembayaran siswa masih dikerjakan secara konvensional menggunakan arsip buku besar yang jumlahnya akan terus bertambah seiring waktu. Karena masih menggunakan buku besar, maka dalam proses pencatatan dan pencarian data kurang optimal.

Kata kunci— Pembayaran, SPP, Waterfall, Web

Abstract

Currently, most schools still use conventional payment systems, one of which is SMA Negeri 1 Watubangga. SMA Negeri 1 Watubangga is a senior secondary education unit located in Komp. Head of Watubangga District, District. Watubangga, Kab. Kolaka, Southeast Sulawesi. In general, the problem currently occurring is that there is no information system that assists schools in processing financial data for tuition fee payments. Data recording, such as student payment data, is still done conventionally using ledger archives, the number of which will continue to increase over time. Because we still use ledgers, the process of recording and searching for data is less than optimal.

Keywords— *Payment, SPP, Waterfall, Web*

1. PENDAHULUAN

Teknologi informasi dapat diterapkan di berbagai aspek terutama dalam bidang pendidikan, guna mempermudah pekerjaan manusia yang semula dilakukan secara konvensional menjadi sistem yang terkomputerisasi. Salah satunya pada kegiatan pelayanan administrasi pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) [1].

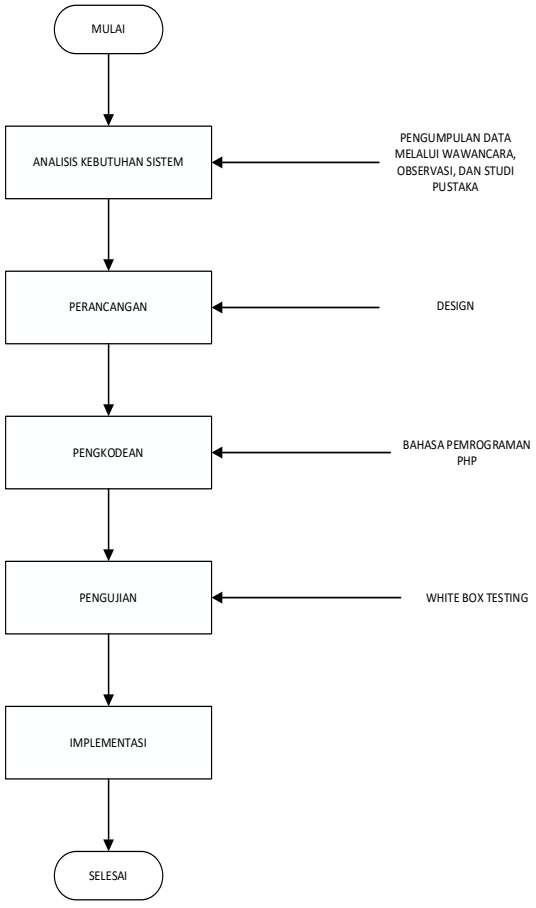
Pengolah data menjadi suatu informasi yang memiliki peranan penting dalam penerapan teknologi informasi terutama di bidang Pendidikan dalam memberikan pelayanan pembayaran SPP [2].

Adapun masalah pencatatan data pembayarannya masih menggunakan buku besar untuk merekap pembayaran SPP siswa yang mengakibatkan penumpukan data. Selain itu jika siswa kehilangan kartu SPP bendahara akan mengalami kesulitan mengetahui data pembayaran yang sudah dilakukan sebelumnya, karena bendahara harus memeriksa kembali buku besar yang tentunya tidak efektif dan efisien sehingga menyebabkan kurang optimalnya pelayanan terhadap siswa.

Oleh karena itu, perlu dibuatkan sebuah sistem informasi yang dapat memudahkan bendahara saat siswa melakukan transaksi pembayaran SPP agar pelayanan yang diberikan bisa lebih maksimal.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode pengembangan sistem Waterfall. Metode waterfall merupakan model pengembangan perangkat lunak melalui pendekatan secara sistematis dan terurut mulai dari analisis, desain, pengkodean, pengujian, dan tahap pendukung (support) [3]. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara melalukan wawancara, observasi, dan studi Pustaka. Adapun wawancara dilakukan dengan datang langsung ke sekolah untuk mencari informasi mengenai sistem yang sudah berjalan dan kendala yang terjadi pada sistem berjalan, sedangkan observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembayaran SPP pada bagian pelayanan pembayaran SPP, Adapun studi Pustaka dilakukan dengan mencari literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas. Adapun tahapan penelitian ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Tahapan Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi gambaran penjelasan lebih lanjut mengenai tahapan penelitian yang dilakukan yaitu dari tahapan analisis sistem sampai dengan implementasi sistem.

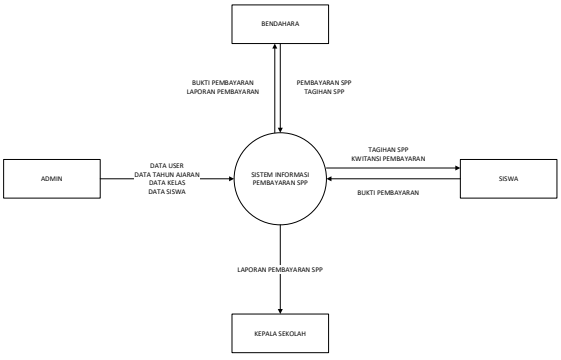
3.1 Analisis Kebutuhan Sistem

Pada tahapan ini dilakukan analisis sistem yang akan dibangun antara pengguna dan sistem. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan sistem melalui wawancara dan observasi dengan pihak terkait didapatkan analisis kebutuhan sistem sebagai berikut:

a. Admin menginput data siswa, data user, data tahun ajaran, dan data kelas.
b. Bendahara dapat mengelola tagihan pembayaran SPP.
c. Bendahara dapat mencetak bukti pembayaran dan mencetak laporan
d. siswa dapat melakukan pembayaran SPP dan mencetak bukti pembayaran.
e. kepala sekolah dapat melihat dan mencetak laporan pembayaran.

3.2 Perancangan Sistem

Perancangan sistem dimodelkan menggunakan pemodelan data flow diagram (DFD). DFD digunakan untuk menggambarkan interaksi antara pengguna dengan sistem yang dirancang. Pada Gambar 2 ditunjukkan bahwa actor yang terlibat pada sistem ini terdiri dari 4 aktor yaitu, admin, bendahara, siswa, dan kepala sekolah.



Gambar 2 Diagram Konteks

3.3 Pengkodean

Pada tahapan ini, hasil dari perancangan sistem yang dilakukan mulai dibuatkan pengkodean dengan menggunakan Bahasa

pemrograman PHP dan MySQL sebagai databasenya.

3.4 Pengujian

Setelah sistem selesai dibangun maka selanjutnya sistem tersebut akan diuji untuk mengetahui apakah sistem yang sudah dibangun telah layak digunakan atau belum. Pengujian yang dilakukan menggunakan white box testing.

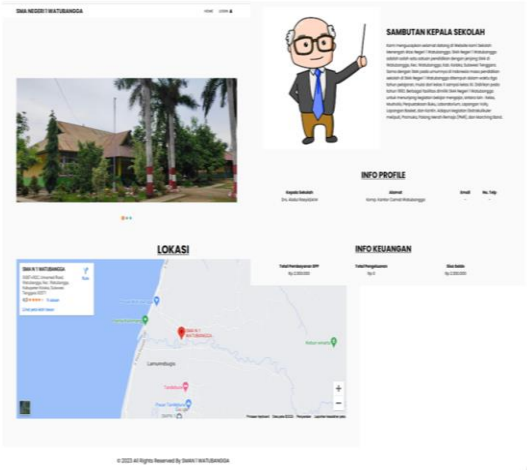
Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Whitebox Testing

Flowgraph	*Cyclomatic complexity*	*Region (R)*	*Independent path*
Home	2	2	2
Login	2	2	2
Register	2	2	2
Menu utama bendahara	3	3	3
Menu user	5	5	5
Menu tahun ajaran	5	5	5
Menu kelas	5	5	5
Menu data siswa	5	5	5
Menu pembayaran	6	6	6
Menu tagihan	2	2	2
Menu laporan	3	3	3
Menu utama siswa	3	3	3
Menu utama kepsek	4	4	4
Jumlah	47	47	47

Pada Tabel 1 diatas, berdasarkan hasil pengujian *whitebox testing* yang didapatkan bernilai sama untuk jumlah *cyclomatic* = 47, *region* = 47, dan *independent path* = 47 maka ditarik kesimpulan dari pengujian tersebut menujukan bahwa alur logika sistem informasi pembayaran SPP berbasis web ini sudah benar dan sesuai dengan logika pada kode program, serta bebas dari kesalahan.

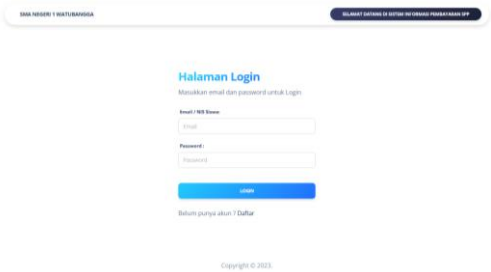
3.5 Implementasi Sistem

a. Halaman *home*



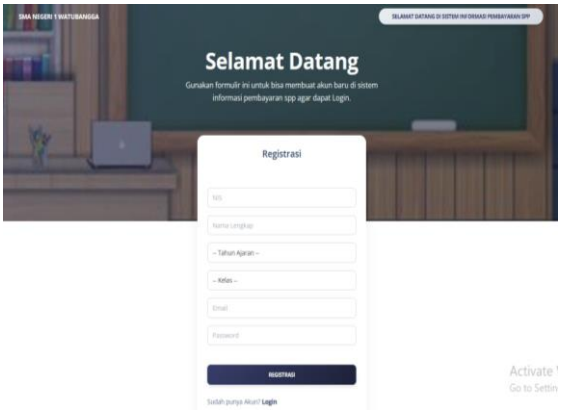
Gambar 3 Halaman *Home*

b. Halaman *login*



Gambar 4 Halaman Login

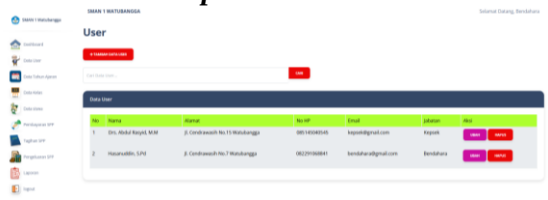
c. Halaman registrasi



Gambar 5 Halaman Registrasi

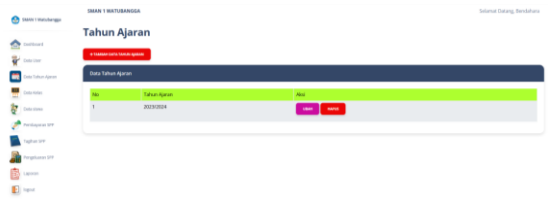
...

d. Halaman *input user*



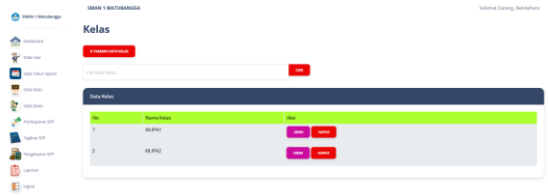
Gambar 6 Halaman *Input User*

e. Halaman *input* data tahun ajaran



Gambar 7 Halaman *Input* Data Tahun Ajaran

f. Halaman *input* data kelas



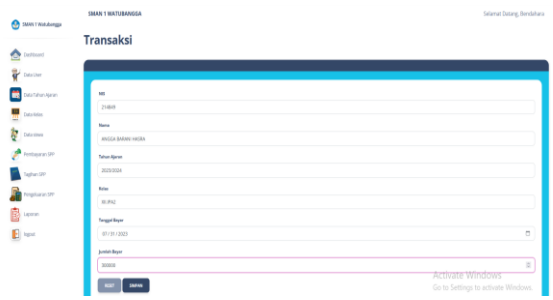
Gambar 8 Halaman *Input* Data Kelas

g. Halaman input data siswa



Gambar 9 Halaman *Input* Data Siswa

h. Halaman *input* data pembayaran



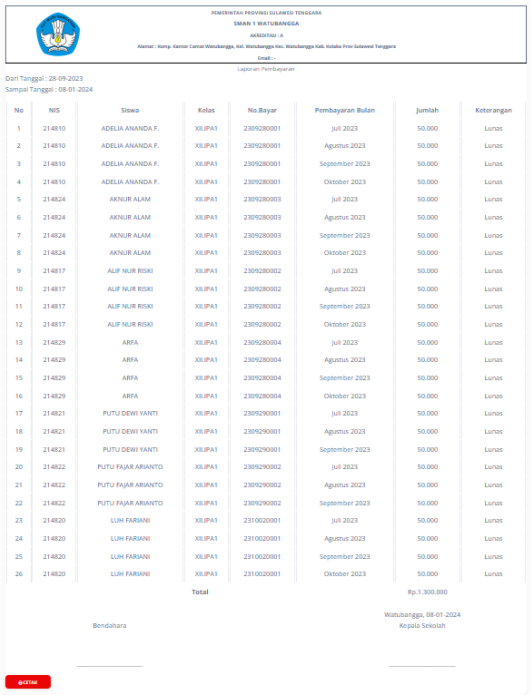
Gambar 10 Halaman *Input* Data Pembayaran

i. Halaman data tagihan



Gambar 11 Halaman Data Tagihan

j. Halaman laporan pembayaran



Gambar 12 Halaman Laporan Pembayaran

4. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini terdapat permasalahan terkait pelayanan dan pengolahan data pembayaran SPP. Penelitian ini memiliki focus pada pembuatan sistem yang dapat memudahkan proses pengolahan dan pelayanan pembayaran SPP. Hasil dari pengujian sistem ini terbukti bahwa sistem tersebut dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ada pada sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Mersita, R., Darwis, D., & Surahman, A. (2022). Sistem Informasi Pembayaran SPP pada Sekolah di Kecamatan Gedung Tataan dengan Metode Extreme Programming. *In Jurnal Ilmiah Sistem*

Informasi Akuntansi (JIMASIA) (Vol. 2, Issue 2).

[2] Khoerudin, A. W., Afif, H., & Soepandi, H. (2023). Sistem Informasi Pembayaran Spp Berbasis Web Menggunakan Codeigniter Pada Smk Ma'arif Nu Bawang. *Jurnal Teknik Informatika dan Desain Komunikasi Visual*, *2*(2), 49-59.

[3] Assalma, N. Q. (2022). SISTEM INFORMASI PEMBAYARAN SPP BERBASIS WEB DENGAN METODE RAD (RAPID APPLICATION DEVELOPMENT) DI SMP MBS BUMIAYU. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi (JURTISI)*, *2*(2), 18–28.

[4] Tanthowi, A. (2021). IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI PEMBAYARAN BERBASIS SMS GATEWAY (Studi Kasus : SMK NEGERI 1 Bandar Lampung). *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak (JATIKA)*, *2*(2), 188–195. http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/informatika

[5] Astriyani, E., & Mayang Sari, M. (n.d.). PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PEMBAYARAN SPP BERBASIS WEB MENGGUNAKAN NOTIFIKASI SMS GATEWAY (Studi Kasus : SMP Puspita Tangerang). *CERITA*, *6*.

[6] Shyam Pangestuti, A., Wijanarko, R., Teknik Informatika, J., Teknik, F., & Wahid Hasyim Jl Menoreh Tengah, U. X. (2021). *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak Sistem Informasi Pembayaran SPP Berbasis WEB pada SMK Muhammadiyah 11 Jakarta Pusat*. *3*(2), 110–117.

...

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Mila Di Desa Matabundu, Kecamatan Poleang Barat

Rahmawati, Surianto Ilham, Sabaruddin
Jurusan Akuntansi Universitas Sembilanbelas November kolaka
e-mail: **rahmashe64@gmail.com**

Abstrak

Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Mila di Desa Matabundu, Kecamatan Poleang Barat. Di bawah bimbingannya, Bapak Surianto Ilham, pembimbing pertama, dan Bapak Sabarudin, pembimbing kedua. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami manajemen akuntansi pada usaha Toko Mila di Desa Matabundu Kecamatan Poleang Barat. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik kualitatif. Rangkuman data yang digunakan merupakan data orde kedua yang terdiri dari dokumen dan memo suara. Metode analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan, penggabungan, analisis, dan penonjolan wawasan data. Berdasarkan temuan penelitian, maka dilakukan penelitian mengenai analisis sistem akuntansi yang digunakan Toko Mila di Desa Matabundu, Kecamatan Poleang Barat, Kabupaten Bombana. Dinyatakan bahwa usaha Toko Mila di Desa Matabundu, Kecamatan Poleang Barat, Kabupaten Bombana, masih belum mampu berjalan dengan baik dari segi akuntansi karena pemilik toko tidak melakukan penerimaan arus kas. Hal ini dikarenakan para pedagang tidak melakukan pengecekan secara berkala terhadap barang dagangannya. Hal ini dikarenakan para pedagang tidak dapat melakukan arus kas usahanya. Hal ini dikarenakan para pedagang tidak dapat melakukan arus kas usahanya. Hal ini dikarenakan para pedagang tidak dapat melakukan arus kas usahanya. Hal ini dikarenakan para pedagang tidak dapat melakukan arus kas usahanya. kas usahanya. Hal ini dikarenakan para pemilik toko tidak dapat melakukan arus kas usahanya. Hal ini dikarenakan para pemilik toko tidak dapat melakukan arus kas usahanya. Selain itu, karyawan Toko Mila hanya memasukkan informasi ke dalam buku dan tidak mencari buku yang lebih besar karena Sistem pemindaian sebagian besar menggunakan sistem tally (*single entry*).

Kata Kunci: Analisis, Penerapan Akuntansi, dan Usaha Toko Mila

Abstract

Analysis of Accounting Implementation at Mila Store in Matabundu Village, Poleang Barat District. Under the guidance of Mr. Surianto Ilham as Supervisor I and Mr. Sabaruddin as Supervisor II. The purpose of this study is to comprehend how accounting is being implemented at the Mila Store in Matabundu Village, Poleang Barat District. The author uses a qualitative technique in conjunction with a descriptive research method. Secondary data in the form of documents and in-depth interviews is one of the data sources. Techniques for data analysis include gathering data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions Based on the research conducted by the author regarding the analysis of

accounting implementation at Mila Store in Matabundu Village, Poleang Barat District, Bombana Regency, it is concluded that the accounting implementation at Mila Store is not optimal, as the store owner's financial recordkeeping does not align with financial reporting standards based on SAK EMKM. Mila Store does not include accounts receivable in its asset records. The owner uses a cash basis in the business. Additionally, the recordkeeping system relies on a single-entry accounting system, where only cash book entries are made without transferring to a general ledger.

Keywords: *Analysis, Accounting Implementation, Mila Store*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan dibentuk melalui serangkaian aktivitas ekonomi untuk menghasilkan keuntungan bagi pemangku kepentingan. Pengelolaan usaha yang efisien dan sistem akuntansi yang baik diperlukan untuk mengontrol kegiatan operasional dan memberikan informasi yang akurat kepada pihak internal dan eksternal [1]. Banyak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia saat ini menghadapi kesulitan dalam pengelolaan laporan keuangan [2], di mana pemilik seringkali menganggapnya sederhana, meskipun memerlukan keterampilan akuntansi yang memadai.

Penerapan akuntansi pada UMKM masih sederhana dan tidak selalu sesuai dengan Standar Pengakuan Usaha Kecil, Menengah, dan Besar (SAK EMKM) [3]. Laporan keuangan yang baik penting untuk pengambilan keputusan dan keberlangsungan usaha [4]. Namun, banyak pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya akuntansi dan SAK EMKM [5], sering kali menggunakan metode akuntansi berbasis kas yang dapat mengakibatkan ketidakakuratan laporan keuangan [6].

Toko Mila, yang bergerak dalam penjualan perabotan rumah tangga dan pakaian, merupakan contoh usaha yang sukses tetapi masih menggunakan pencatatan keuangan manual. Kurangnya pengetahuan tentang SAK EMKM menjadi hambatan dalam pengelolaan keuangan yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Toko Mila di Desa Matabundu Kecamatan Poleang Barat" untuk mengkaji lebih lanjut penerapan akuntansi di usaha tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang ketat. Metode ini dipilih karena hasil survei akan disajikan dalam bentuk laporan deskriptif dengan catatan penjelasan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kelas satu dan dua. Sumber informasi utama dikumpulkan melalui pertemuan, observasi, dan wawancara berdasarkan tinjauan pustaka. Selanjutnya, ringkasan Miles dan Huberman digunakan untuk analisis data. Memanfaatkan teknik Miles dan Huberman untuk reduksi data, analisis, dan pengembangan temuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi lokasi penelitian

Toko Mila saat ini berada di wilayah Desa Matabundu, Kecamatan Poleang Barat, Kabupaten. Bombana. Toko Mila merupakan salah satu jenis usaha UMKM di bidang Pakaian anak-anak dan dewasa serta alat elektronik rumah tangga, yang dirintis sejak tahun 2017, oleh Ibu Karmila S.Kom.

Pemilik toko ini awalnya hanya berjualan di halaman rumah dan kini telah berkembang menjadi toko dengan satu orang karyawan yang membantu pelanggan dan

menata barang dagangan. Toko Mila beroperasi dari pukul 08.00 hingga 21.00 WITA.

3.2 Temuan

Berikut adalah penjelasan terperinci tentang teks yang Anda berikan mengenai Toko Mila, mencakup berbagai aspek dari bidang usaha hingga laporan keuangan:

a. Bidang Usaha

Toko Mila berfokus pada dua kategori produk utama: pakaian, dan barang elektronik rumah tangga,. Kategori pakaian mencakup produk untuk anak-anak dan dewasa, serta perlengkapan sekolah. Di sisi lain, barang elektronik yang ditawarkan termasuk mesin cuci, kulkas, televisi, dan speaker. Untuk perabotan rumah tangga, Toko Mila menjual lemari pakaian, rak piring, dan lainnya. Konsumen utama toko ini adalah masyarakat di Desa Matabundu dan Kecamatan Poleang Barat, dengan pemasok barang berasal dari grosir di Makassar.

b. Akuntansi Berbasis Komputerisasi

Saat ini, Toko Mila masih menerapkan metode akuntansi manual untuk mencatat transaksi, dengan pemasukan dan pengeluaran diinput secara manual ke dalam buku catatan. Pendapatan terbesar berasal dari penjualan pakaian dan elektronik, dengan transaksi yang sebagian besar berupa penjualan tunai. Belum adanya sistem komputerisasi dalam pengelolaan data barang membuat pencatatan menjadi kurang efisien.

c. Aktivitas Akuntansi Toko Mila

Identifikasi Transaksi: Transaksi diidentifikasi untuk menentukan dampaknya pada posisi keuangan. Setiap transaksi didukung oleh dokumen sah seperti faktur dan bukti kas. Analisis Transaksi: Dilakukan untuk menilai dampak transaksi terhadap aktiva, kewajiban, modal, pendapatan, dan beban. Toko Mila menerapkan dasar kas (cash basis) dan sistem akuntansi tunggal, hanya mencatat di buku kas.

b. Laporan Posisi Keuangan

Laporan ini menggambarkan kondisi keuangan Toko Mila per 31 Desember 2023. Laporan menunjukkan:

- Aset Total: Rp. 87.330.000
- Kewajiban: Rp. 38.930.000
- Modal: Rp. 64.800.000

Dari laporan ini, terlihat bahwa aset dan kewajiban tidak seimbang, karena Toko Mila belum mencatat piutang usaha dalam laporan aset, yang menyimpang dari prinsip akuntansi.

e. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memberikan gambaran mengenai performa keuangan Toko Mila selama periode tertentu. Toko Mila mencatat: Pendapatan dari Penjualan: Rp. 27.000.000. Beban dan Biaya: Terdiri dari berbagai biaya termasuk pengiriman, rumah tangga, dan administrasi. Laba Bersih: Rp. 14.350.000. Namun, beberapa biaya yang tidak relevan, seperti biaya rumah tangga, juga dimasukkan, menunjukkan perlunya pemisahan antara keuangan usaha dan pribadi.

f. Catatan atas Laporan Keuangan

Toko Mila menyajikan laporan perubahan modal dan arus kas yang menunjukkan peningkatan modal dan arus kas positif, meskipun pelaporan tersebut masih sederhana dan tidak sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

g. Penyajian Berdasarkan SAK EMKM

Dalam penyajian laporan keuangan sesuai SAK EMKM, Toko Mila seharusnya:

Laporan Posisi Keuangan: Memasukkan piutang usaha, yang membuat total aset dan kewajiban seimbang.

Laporan Laba Rugi: Menyertakan diskon penjualan dan gaji pegawai untuk menciptakan laporan laba rugi yang lebih akurat.

Laporan Perubahan Modal dan Arus Kas: Memperlihatkan detail yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang baik.

3.3 Pembahasan

Dasar pencatatan akuntansi terbagi menjadi dua: dasar akrual, di mana transaksi dicatat saat terjadinya tanpa memperhatikan kas, dan dasar kas, di mana transaksi dicatat saat kas diterima atau dikeluarkan. Toko Mila menggunakan dasar kas dan sistem akuntansi tunggal, hanya mencatat di buku kas.

Banyak pelaku UMKM di Indonesia menganggap pengelolaan laporan keuangan sederhana, padahal membutuhkan keterampilan akuntansi yang baik. Kelemahan ini sering disebabkan oleh rendahnya pendidikan dan pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Laporan keuangan, sesuai dengan SAK EMKM, bertujuan memberikan informasi kinerja yang berguna untuk pengambilan keputusan. Toko Mila, yang bergerak di bidang penjualan perabotan rumah tangga dan pakaian, masih mencatat keuangan secara manual, sehingga tidak sepenuhnya mengikuti prinsip akuntansi. Dalam laporan posisi keuangannya, Toko Mila tidak mencantumkan piutang usaha, membuat jumlah aset dan kewajibannya tidak seimbang.

Laporan laba rugi Toko Mila juga tidak sesuai dengan prinsip akuntansi, karena memasukkan biaya yang tidak relevan dan mengabaikan diskon penjualan serta gaji pegawai. Catatan atas laporan keuangan (CaLK) yang dibuat Toko Mila sesuai dengan prinsip akuntansi, memberikan informasi yang penting untuk pengembangan usaha.

Pentingnya laporan keuangan tidak bisa diabaikan, karena memberikan wawasan tentang kinerja, laba, aliran kas, dan perkembangan usaha. Membuat laporan keuangan, sekecil apa pun, sangat bermanfaat bagi pemilik bisnis untuk memahami dan mengelola usahanya dengan lebih baik.

.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap Toko Mila di Desa Matabundu, berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat diambil: Dasar Pencatatan Akuntansi Toko Mila menggunakan dasar kas dalam proses pencatatan akuntansi dan menerapkan sistem akuntansi tunggal. Hal ini berarti pencatatan hanya dilakukan Entri buku kas dibuat tanpa memindahkannya ke buku besar Laporan Posisi Keuangan: Laporan posisi keuangan Toko Mila tidak mematuhi standar akuntansi yang berlaku. Masalah utamanya adalah tidak mencantumkan akun utang usaha, yang mengakibatkan ketidakseimbangan antara total aset dan kewajiban.

Laporan laba rugi Toko Mila juga menghadapi tantangan. Laporan ini memasukkan biaya yang tidak relevan dalam perhitungannya dan tidak memperhitungkan diskon penjualan atau gaji karyawan Catatan atas Laporan Keuangan: Pemilik Toko Mila telah menyiapkan catatan atas laporan keuangan (CaLK) sesuai dengan prinsip akuntansi. Catatan ini memberikan informasi penting yang dapat membantu pengembangan bisnis di masa mendatang

DAFTAR PUSTAKA

[1] I. Maulana, “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung).” Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung, 2017.

[2] Y. Setiyawati and S. Hermawan, “Persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) atas penyusunan laporan keuangan,” *Ris. Akunt. Dan Keuang. Indones.*, vol. 3, no. 2, pp. 161–204, 2018.

[3] D. Kirowati and V. Amir, “Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada laporan keuangan di era revolusi industri 4.0 (Studi kasus pada UMKM di Kota Madiun),” *J. AKSI (Akuntansi Dan Sist. Informasi)*, vol. 4, no. 1, 2019.

[4] P. Djuita, A. U. Putri, and H. Musa, “Analisis Penerapan Laporan Keuangan Dalam Pengembangan Kewirausahaan Pada Usaha Dinarban Kota Palembang,” *J. Ilm. Ekon. Glob. Masa Kini*, vol. 14, no. 1, pp. 65–69, 2023.

[5] D. A. Wulandari and F. Agustina, "Analisis Faktor Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Umkm (Studi Pada UMKM Di Kota Bandar Lampung)," *TECHNOBIZ Int. J. Bus.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–7, 2022.

[6] S. Sukamulja, *Analisis Laporan Keuangan, Sebagai Dasar Pengambil Keputusan Investasi Edisi Revisi*. Penerbit Andi, 2024.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Green Economy : Solusi Inklusif untuk Tantangan Lingkungan dan Sosial

Miftaqul Qoiriyah*, Syaharani Cahyani Pramesti, Fitri Wulandari
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Kota Surabaya
e-mail: **21011010187@student.upnjatim.ac.id**

Abstrak

Analisis ini menggali potensi ekonomi hijau sebagai solusi strategis untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, dengan menitikberatkan pada keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan keadilan sosial. Hasil menunjukkan bahwa ekonomi hijau mampu menciptakan peluang kerja baru, mengurangi emisi gas rumah kaca, dan memperluas akses terhadap energi terbarukan. Namun, tantangan seperti tingginya kebutuhan pembiayaan dan resistensi dari sektor konvensional tetap menjadi hambatan yang perlu diatasi. Kolaborasi erat antara pemangku kepentingan menjadi elemen kunci dalam mempercepat transisi ini. Pengembangan lebih lanjut dianjurkan untuk mengeksplorasi dampak sosial ekonomi hijau, melalui studi kasus di negara-negara berkembang, serta meneliti sinergi antara kebijakan pemerintah dan teknologi hijau. Dengan demikian, analisis ini menawarkan wawasan komprehensif mengenai transformasi ekonomi hijau menuju pembangunan berkelanjutan, sekaligus menyoroti perlunya pendekatan strategis yang lebih mendalam untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada.

Kata kunci—Ekonomi Hijau, Kebijakan Hijau, Pembangunan Berkelanjutan

Abstract

This analysis explores the potential of the green economy as a strategic solution to achieve sustainable development, emphasizing the balance between economic growth, environmental conservation, and social justice. Results show that the green economy can create new job opportunities, reduce greenhouse gas emissions, and expand access to renewable energy. However, challenges such as high financing needs and resistance from conventional sectors remain obstacles that need to be overcome. Close collaboration between stakeholders is a key element in accelerating this transition. Further development is recommended to explore the socio-economic impacts of green, through case studies in developing countries, as well as examining synergies between government policies and green technologies. As such, this analysis offers comprehensive insights into the transformation of the green economy towards sustainable development, while highlighting the need for a more in-depth strategic approach to address the challenges.

Keywords—*Green Economy, Green Policies, Sustainable Development*

1. PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan dan sosial yang semakin kompleks mendorong penerapan konsep *green economy. Green economy* diharapkan dapat menjadi solusi untuk mencapai pembangunan berkelanjutan menyeimbangkan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial [1]. *Green Economy* merupakan sebuah konsep yang berkembang pesat dalam konteks pembangunan berkelanjutan global dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia, mendorong keadilan sosial, dan

secara signifikan mengurangi risiko lingkungan serta kelangkaan ekologis. *Green economy* menekankan integrasi antara 3 pilar utama pembangunan berkelanjutan, antara lain ekonomi, lingkungan dan sosial. Melalui penggunaan energi terbarukan, inovasi teknologi ramah lingkungan dan kebijakan fiskal yang mendukung, *green economy* diharapkan dapat menciptakan kesejahteraan yang inklusif bagi semua lapisan masyarakat dengan melestarikan sumber daya alam untuk generasi mendatang.

Dalam era ketidakpastian lingkungan dan perubahan iklim yang semakin mengkhawatirkan, perekonomian hijau menjadi salah satu solusi yang dianggap efektif dalam menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan kelestarian lingkungan. Konsep ini memperkenalkan model ekonomi yang berfokus pada pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan, efisiensi penggunaan sumber daya alam, dan inklusi sosial yang meningkatkan kesejahteraan bersama [2].

Di tengah tantangan global seperti perubahan iklim, penurunan keanekaragaman hayati, dan ketimpangan sosial, penerapan *green economy* menjadi semakin mendesak. Konsep ini tidak hanya sekadar alternatif bagi model ekonomi konvensional, tetapi juga sebuah keharusan untuk menciptakan sistem yang lebih berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan teknologi hijau dan praktik berkelanjutan dalam semua sektor, *green economy* bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang berkualitas, meningkatkan ketahanan pangan, dan menjaga lingkungan hidup.

Pentingnya kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil juga tidak dapat diabaikan. Kebijakan yang mendukung investasi dalam energi terbarukan, infrastruktur hijau, dan pendidikan lingkungan akan menjadi kunci dalam mendorong transisi menuju ekonomi hijau. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan dan implementasi proyek-proyek ramah lingkungan akan memastikan bahwa manfaat dari *green economy* dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat, termasuk yang paling rentan.

Dengan mengadopsi prinsip-prinsip *green economy*, kita tidak hanya berupaya untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera. Melalui pendekatan yang inklusif dan berkelanjutan, diharapkan *green economy* dapat menjadi landasan bagi pembangunan yang mampu menjawab tantangan-tantangan besar yang dihadapi dunia saat ini, sekaligus memberikan harapan untuk masa depan yang lebih baik. *Green economy* dapat menciptakan lapangan kerja baru di sektor-sektor ramah lingkungan, seperti energi terbarukan, pertanian organik, dan ecotourism. Hal ini dapat membantu mengurangi pengangguran dan kemiskinan. *Green economy* juga dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menyediakan akses ke air bersih, sanitasi, dan energi yang berkelanjutan. Hal ini dapat membantu meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui tinjauan literatur dan studi kasus. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola yang dapat diadopsi oleh negara-negara lain dalam proses transisi ke *green economy*. Melalui pendekatan kualitatif ini, diharapkan dapat disusun analisis yang komprehensif mengenai bagaimana konsep *green economy* ditetapkan secara inklusif dan efektif di berbagai negara serta tantangan apa yang masih harus diatasi untuk mencapai keberlanjutan global.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Definisi dan Konsep *Green Economy*

Green economy atau ekonomi hijau adalah sebuah paradigma ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan kesetaraan sosial sambil secara signifikan mengurangi risiko lingkungan dan kelangkaan ekologis. Menurut United Nations Environment Programme (UNEP), ekonomi hijau merupakan suatu pendekatan ekonomi yang bertujuan untuk

meningkatkan kesejahteraan manusia serta mewujudkan keadilan sosial, dengan tetap menjaga lingkungan dari ancaman kerusakan dan kelangkaan sumber daya alam [3]. Esensi dari konsep ini adalah keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, pelestarian lingkungan, dan inklusi sosial. Ekonomi hijau menekankan pentingnya mengurangi risiko lingkungan seperti emisi karbon, degradasi ekosistem, serta mengatasi tantangan sosial, seperti ketimpangan dan kemiskinan. Dengan mengintegrasikan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial secara harmonis, ekonomi hijau berupaya menciptakan model pembangunan yang tidak hanya berfokus pada profitabilitas, tetapi juga memperhatikan dampak jangka panjang terhadap masyarakat dan planet.

Barbier (2011) menggarisbawahi bahwa keberhasilan ekonomi hijau sangat bergantung pada kemampuannya untuk mengatasi tiga tantangan krusial yang saling terkait. Pertama, pentingnya mengalokasikan sumber daya secara efisien, sehingga pemanfaatan sumber daya alam dapat berlangsung secara optimal tanpa merusak kelestarian lingkungan. Ini mencakup penggunaan energi terbarukan, pengelolaan air dan lahan, serta teknologi ramah lingkungan yang dapat meminimalkan limbah. Kedua, ekonomi hijau harus mampu menciptakan distribusi pendapatan yang lebih adil, dengan memastikan bahwa manfaat ekonomi tidak hanya dinikmati oleh segelintir orang, melainkan tersebar secara lebih merata di seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok rentan. Hal ini penting untuk mengurangi kesenjangan sosial yang dapat timbul dalam proses transformasi ekonomi. Ketiga, ekonomi hijau harus berjalan dalam skala yang berkelanjutan, artinya kegiatan ekonomi harus selalu mempertimbangkan daya dukung ekosistem. Pertumbuhan ekonomi tidak boleh melebihi kapasitas alam untuk memulihkan diri, sehingga keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan batasan lingkungan tetap terjaga untuk generasi mendatang.

3.2 Manfaat *Green Economy*

Implementasi ekonomi hijau memberikan berbagai manfaat di tiga aspek utama, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai ketiga aspek tersebut:

a. Ekonomi:

Dari sudut pandang ekonomi, *green economy* membuka peluang besar dalam penciptaan lapangan kerja hijau, yaitu pekerjaan yang berhubungan dengan upaya pelestarian lingkungan, seperti di sektor energi terbarukan, pertanian organik, dan teknologi ramah lingkungan. Selain itu, inovasi teknologi hijau juga meningkatkan efisiensi energi, yang pada akhirnya dapat menurunkan biaya produksi dan meningkatkan daya saing global. Menurut penelitian dari OECD (2012), transisi menuju *green economy* dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus mengurangi ketidakstabilan yang dihasilkan oleh perubahan iklim dan ketergantungan terhadap sumber daya alam yang terbatas [4],[5].

b. Lingkungan:

Pengurangan emisi karbon dapat dicapai secara signifikan melalui implementasi teknologi bersih dan peningkatan efisiensi energi, yang diperkirakan mampu menurunkan emisi global sebesar 40-70% pada tahun 2050 dibandingkan dengan tingkat emisi tahun 2010 [6]. Upaya ini sejalan dengan peningkatan penggunaan energi terbarukan, yang terus menunjukkan pertumbuhan pesat. Menurut International Renewable Energy Agency [7], energi terbarukan telah menyumbang 29% dari total produksi listrik global pada tahun 2020, dan angka ini diprediksi akan terus meningkat seiring dengan kebutuhan untuk mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil. Selain itu, pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan juga menjadi kunci dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Sebagai contoh, laporan FAO (2020) menunjukkan bahwa penerapan praktik pengelolaan hutan yang berkelanjutan telah memberikan hasil positif di beberapa negara. Vietnam, misalnya, berhasil meningkatkan tutupan hutannya dari 28% menjadi 42% dalam rentang dua dekade, mencerminkan potensi besar dari strategi pengelolaan yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Semua langkah ini

menunjukkan bagaimana transisi ke arah ekonomi hijau tidak hanya berdampak positif terhadap pengurangan emisi dan peningkatan energi terbarukan, tetapi juga berperan penting dalam pelestarian ekosistem dan sumber daya alam.

c. Sosial:

Green economy dapat berkontribusi dalam mengurangi kesenjangan sosial dengan menciptakan lapangan kerja yang lebih inklusif bagi kelompok rentan, seperti perempuan, kaum muda, dan masyarakat miskin. Program pelatihan kerja hijau membantu meningkatkan keterampilan masyarakat yang kurang terlatih untuk berpartisipasi dalam ekonomi baru. Selain itu, *green economy* juga mempromosikan kesetaraan gender dengan memberikan kesempatan yang lebih besar bagi perempuan dalam sektor-sektor baru yang berkembang, seperti energi terbarukan dan pengelolaan sumber daya alam.

3.3 Tantangan yang Dihadapi

a. Tantangan Ekonomi

Pembiayaan transisi menuju ekonomi rendah karbon membutuhkan investasi yang sangat besar. Menurut estimasi dari New Climate Economy (2018), diperlukan investasi sebesar $90 triliun dalam infrastruktur global hingga tahun 2030 untuk mendukung peralihan ini [8]. Dana ini akan digunakan untuk membangun infrastruktur yang lebih ramah lingkungan, meningkatkan efisiensi energi, dan memperluas penggunaan teknologi hijau. Namun, tantangan lain muncul dari resistensi sektor-sektor konvensional, terutama yang terkait dengan bahan bakar fosil. Penelitian oleh Mercure et al. (2018) menunjukkan bahwa transisi energi dapat menyebabkan penurunan nilai aset fosil hingga mencapai $4 triliun secara global [9], menciptakan ketidakpastian dan potensi kerugian besar bagi sektor-sektor ini. Selain itu, meskipun biaya energi terbarukan terus mengalami penurunan, beberapa teknologi hijau, seperti penyimpanan energi, masih tergolong mahal, sebagaimana dilaporkan oleh IRENA (2020) [7]. Tingginya biaya ini dapat menjadi hambatan bagi adopsi teknologi hijau secara luas, terutama di negara-negara berkembang yang memiliki keterbatasan anggaran. Oleh karena itu, pembiayaan yang cukup dan strategi untuk mengatasi resistensi dari industri konvensional sangat penting untuk memperlancar transisi ke ekonomi rendah karbon.

b. Tantangan Sosial

Perubahan gaya hidup menuju keberlanjutan mulai mendapat perhatian lebih besar dari masyarakat global, dengan 73% konsumen menyatakan kesiapan mereka untuk mengubah kebiasaan konsumsi demi mengurangi dampak lingkungan, sebagaimana ditunjukkan oleh studi Nielsen [10] . Namun, meskipun kesadaran ini meningkat, implementasinya di lapangan masih terbatas karena berbagai hambatan, termasuk ketidaktersediaan produk ramah lingkungan dan harga yang lebih tinggi. Selain itu, distribusi manfaat dari transisi hijau sering kali tidak merata. World Inequality Report (2021) mengungkapkan bahwa 10% populasi terkaya di dunia bertanggung jawab atas 48% emisi karbon global, menunjukkan adanya ketimpangan besar dalam pembagian tanggung jawab dan keuntungan dari langkah-langkah keberlanjutan [11]. Hal ini memperlihatkan bagaimana mereka yang paling banyak berkontribusi terhadap polusi lingkungan belum sepenuhnya ikut dalam upaya transisi hijau. Akses terhadap teknologi hijau juga masih menjadi masalah di negara-negara berpenghasilan rendah. UNCTAD (2020) melaporkan bahwa negara-negara ini hanya menerima 0,2% dari total investasi global dalam teknologi rendah karbon, yang menghambat kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam transisi energi bersih [12]. Masalah ini menyoroti kebutuhan akan dukungan global dan kolaborasi lebih kuat dalam memastikan bahwa manfaat dari ekonomi hijau dapat dirasakan oleh semua kalangan, tanpa memandang tingkat pendapatan.

c. Tantangan Lingkungan

Pengelolaan limbah dari teknologi hijau, seperti panel surya, menjadi tantangan serius seiring meningkatnya adopsi energi terbarukan. International Renewable Energy Agency (IRENA, 2016) memperkirakan bahwa limbah dari panel surya secara global akan mencapai 78 juta ton pada tahun 2050,

yang menimbulkan kekhawatiran terkait pengelolaan sampah elektronik yang ramah lingkungan [7] . Meskipun energi terbarukan diharapkan mengurangi dampak lingkungan, fasilitas-fasilitas ini juga memiliki potensi merusak ekosistem. Studi oleh Rehbein et al. (2020) mengungkapkan bahwa 2.206 fasilitas energi terbarukan saat ini beroperasi di dalam kawasan yang dilindungi, menimbulkan risiko konflik dengan upaya konservasi keanekaragaman hayati di daerah tersebut [13]. Hal ini menunjukkan bahwa meski teknologi hijau bermanfaat untuk mengurangi emisi karbon, implementasinya harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak mengorbankan ekosistem penting. Selain itu, kompleksitas perubahan iklim membuat tantangan semakin berat. IPCC (2021) menegaskan bahwa meskipun ada upaya pengurangan emisi secara agresif, beberapa dampak perubahan iklim sudah mencapai titik yang mungkin tidak dapat dibalikkan, seperti kenaikan permukaan laut dan pencairan es kutub [7]. Ini menunjukkan bahwa tindakan mitigasi harus segera diimbangi dengan strategi adaptasi untuk menghadapi dampak jangka panjang yang tak terelakkan.

3.4 Studi Kasus

Studi kasus penerapan *green economy* di beberapa negara memberikan wawasan yang berharga tentang keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam transisi menuju ekonomi yang lebih berkelanjutan. Berikut ini adalah penjelasan lebih mendalam tentang pengalaman Jerman, negara-negara Nordik, dan beberapa inisiatif di Afrika.

a. Jerman

Jerman telah mengambil langkah maju yang signifikan dalam transisi menuju *green economy* melalui *kebijakan Energiewende,* yang merupakan rencana ambisius untuk beralih dari bahan bakar fosil ke energi terbarukan. Kebijakan ini bertujuan untuk mencapai pengurangan emisi karbon sebesar 55% pada tahun 2030 dibandingkan dengan tingkat emisi pada tahun 1990 [14],[15].

- Keberhasilan:

1. Pangsa Energi Terbarukan: Jerman berhasil meningkatkan pangsa energi terbarukan dalam total konsumsi energi menjadi lebih dari 40% pada tahun 2020, berkat investasi besar-besaran dalam sumber energi seperti angin dan solar [16].
2. Lapangan Kerja Hijau: Sektor energi terbarukan diperkirakan telah menciptakan sekitar 300.000 pekerjaan baru pada tahun 2020 [15].

- Tantangan:

1. Pembiayaan Transisi: Meskipun sukses, Jerman menghadapi tantangan dalam hal pembiayaan untuk transisi ini. Kenaikan biaya energi dan tantangan dalam pembaharuan infrastruktur menjadi isu utama [14].
2. Resistensi dari Sektor Industri Lama: Terdapat resistensi dari sektor industri yang tergantung pada energi fosil, yang menjadi hambatan dalam melaksanakan kebijakan ini.

Pemerintah Jerman berencana untuk memproduksi setidaknya 80% energinya dari sumber terbarukan hingga tahun 2030, dengan target hampir 100% pada tahun 2035. Rencana ini mencakup peningkatan kapasitas energi angin dan solar secara signifikan, serta pengurangan prosedur perencanaan untuk mempercepat ekspansi energi terbarukan [14].

Transisi Jerman menuju ekonomi hijau melalui kebijakan Energiewende menunjukkan kemajuan yang signifikan, meskipun masih dihadapkan pada tantangan besar. Keberhasilan dalam meningkatkan pangsa energi terbarukan dan penciptaan lapangan kerja hijau merupakan langkah positif, namun diperlukan strategi yang lebih kuat untuk mengatasi hambatan yang ada agar tujuan jangka panjang dapat tercapai.

b. Negara-Negara Nordik

Negara-negara Nordik, termasuk Swedia, Norwegia, dan Denmark, dikenal karena kebijakan lingkungan yang progresif dan komitmen mereka terhadap pembangunan berkelanjutan. Swedia dan Denmark telah menunjukkan keberhasilan signifikan dalam mengurangi emisi gas rumah kaca dan mempromosikan energi terbarukan, meskipun mereka juga menghadapi tantangan tertentu.

- Keberhasilan:

1. Swedia

   Swedia berhasil mengurangi emisi gas rumah kaca sebesar 27% antara tahun 1990 dan 2019, sambil mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang kuat. Mereka memiliki salah satu sistem perpajakan karbon tertinggi di dunia, yang mendorong penggunaan energi terbarukan [17].
2. Denmark

   Denmark merupakan pemimpin dunia dalam energi angin, dengan lebih dari 47% dari total konsumsi listriknya berasal dari energi angin pada tahun 2019 [18]. Negara ini telah berinvestasi besar dalam infrastruktur energi terbarukan dan memecahkan rekor dalam produksi listrik dari sumber angin.

- Tantangan

  Meskipun keberhasilan ini, negara-negara Nordik juga menghadapi tantangan terkait ketidakadilan sosial dan distribusi manfaat dari transisi energi. Ada kekhawatiran bahwa kelompok rentan mungkin tidak mendapatkan manfaat yang setara dari kebijakan lingkungan yang ada [17].

Keberhasilan Swedia dan Denmark dalam mengurangi emisi gas rumah kaca dan meningkatkan penggunaan energi terbarukan menunjukkan potensi besar dari kebijakan ekonomi hijau. Namun, tantangan terkait ketidakadilan sosial perlu diatasi agar semua lapisan masyarakat dapat merasakan manfaat dari transisi energi ini.

c. Afrika

Proyek energi terbarukan *Desertec* di Afrika, yang bertujuan untuk memanfaatkan energi matahari dari wilayah Sahara, memiliki potensi besar dalam menyediakan solusi energi bersih bagi banyak negara di benua ini. Namun, proyek ini juga menghadapi berbagai tantangan.

- Keberhasilan

1. Potensi Infrastruktur Energi: Desertec menawarkan peluang besar untuk mendukung pengembangan infrastruktur energi yang dapat menyuplai energi ke negara-negara Eropa dan Afrika Utara. Proyek ini berpotensi menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal [19].
2. Energi Bersih: Dengan memanfaatkan kekuatan matahari di Sahara, Desertec dapat menghasilkan energi hijau yang melimpah, membantu mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil dan mengurangi emisi karbon dioksida.

- Tantangan

1. Keterbatasan Infrastruktur: Keterbatasan infrastruktur yang ada menjadi kendala utama dalam penerapan ekonomi hijau di wilayah ini. Membangun jaringan listrik yang diperlukan untuk mentransfer energi dari Sahara ke Eropa memerlukan investasi besar dan waktu yang lama.
2. Pendanaan dan Dukungan Politik: Tantangan dalam hal pendanaan dan kurangnya dukungan politik di beberapa negara juga menjadi hambatan. Banyak negara di kawasan MENA (Timur Tengah dan Afrika Utara) lebih memilih untuk memenuhi kebutuhan energi domestik mereka terlebih dahulu sebelum berkomitmen untuk proyek ekspor
3. Ketidakpastian Politik dan Sosial: Ketidakpastian politik dan sosial di beberapa negara juga dapat menghambat kemajuan proyek-proyek ini. Stabilitas politik sangat penting untuk menarik investasi dan memastikan keberlanjutan proyek jangka panjang.

Proyek Desertec memiliki potensi yang signifikan untuk menyediakan solusi energi bersih di Afrika dan Eropa. Namun, tantangan terkait infrastruktur, pendanaan, dukungan politik, serta ketidakpastian sosial perlu diatasi agar proyek ini dapat terwujud secara efektif. Upaya kolaboratif antara negara-negara di kawasan MENA dan Eropa sangat penting untuk mewujudkan visi energi terbarukan yang berkelanjutan dari Sahara.

Pengalaman dari Jerman, negara-negara Nordik, dan Afrika menunjukkan bahwa penerapan *green economy* dapat memberikan manfaat signifikan, tetapi juga dihadapkan pada berbagai tantangan yang perlu diatasi. Keberhasilan ini dapat dijadikan pelajaran untuk negara lain yang ingin mengadopsi

prinsip-prinsip *green economy* dalam rangka mencapai pembangunan berkelanjutan.

3.5 Indikator Keberhasilan *Green Economy*

Keberhasilan implementasi *green economy* dapat diukur dengan beberapa indikator yang mencerminkan dampak positif terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial. Indikator-indikator ini tidak hanya mencakup aspek kuantitatif tetapi juga kualitas kehidupan masyarakat dan ketahanan mereka dalam menghadapi perubahan iklim.

a. Pertumbuhan Lapangan Kerja Hijau

Salah satu indikator utama keberhasilan *green economy* adalah peningkatan lapangan kerja hijau di sektor-sektor seperti energi terbarukan, pertanian berkelanjutan, dan transportasi bersih. Menurut ILO (2018), transisi menuju *green economy* diperkirakan dapat menciptakan hingga 24 juta pekerjaan baru di seluruh dunia pada tahun 2030 [15]. Pekerjaan hijau tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat tetapi juga mengurangi ketergantungan pada sektor-sektor yang berpotensi merusak lingkungan.

b. Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca

Pengurangan emisi gas rumah kaca secara konsisten di wilayah yang menerapkan ekonomi hijau merupakan indikator penting lainnya. Laporan dari UNEP (2011) menekankan bahwa transisi menuju ekonomi hijau dapat mengurangi emisi global hingga 50% pada tahun 2050, jika langkah-langkah yang tepat diterapkan [16] . Hal ini sangat penting untuk memenuhi target Perjanjian Paris dan mencegah pemanasan global di atas 1,5°C.

c. Peningkatan Akses Energi Terbarukan

Peningkatan akses terhadap energi terbarukan untuk masyarakat, baik di perkotaan maupun pedesaan, adalah indikator signifikan dari keberhasilan *green economy*. Menurut laporan dari REN21 (2020), penggunaan energi terbarukan telah meningkat secara dramatis, dengan lebih dari 1,2 miliar orang di dunia saat ini memiliki akses ke energi terbarukan. Akses ini tidak hanya mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil tetapi juga meningkatkan kualitas hidup dengan menyediakan sumber energi yang bersih dan terjangkau.

d. Indeks Pembangunan Manusia (HDI) Yang Meningkat Di Wilayah Dengan Penerapan Ekonomi Hijau

Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (HDI) yang mencerminkan peningkatan kualitas hidup masyarakat merupakan indikator yang sangat penting. Sebuah studi oleh PNUD (2020) menunjukkan bahwa negara-negara yang menerapkan kebijakan *green economy* secara konsisten menunjukkan peningkatan dalam HDI mereka, berkat perbaikan dalam kesehatan, pendidikan, dan pendapatan. Dengan meningkatnya kualitas hidup, masyarakat dapat lebih produktif dan berpartisipasi dalam ekonomi secara lebih aktif.

e. Indikator Ketahanan Sosial Dalam Menghadapi Perubahan Iklim

Indikator ketahanan sosial sangat penting dalam konteks perubahan iklim. Masyarakat yang mampu beradaptasi dan tetap produktif di tengah tantangan lingkungan menunjukkan keberhasilan implementasi *green economy*. Menurut laporan oleh IPCC (2018), ketahanan sosial meliputi kemampuan masyarakat untuk menghadapi dan mengatasi risiko, termasuk dampak perubahan iklim. Penguatan jaring pengaman sosial dan akses terhadap pendidikan serta pelatihan keterampilan hijau merupakan langkah-langkah yang penting untuk membangun ketahanan ini [6].

Secara keseluruhan, indikator-indikator ini tidak hanya membantu dalam menilai keberhasilan *green economy*, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih luas tentang bagaimana kebijakan dan praktik yang berkelanjutan dapat membawa manfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Dengan fokus pada penciptaan lapangan kerja, pengurangan emisi, akses energi terbarukan, peningkatan kualitas hidup, dan ketahanan sosial, *green economy* dapat menjadi landasan yang kuat untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

3.6 Rekomendasi dan Strategi ke Depan

Penerapan ekonomi hijau memerlukan kolaborasi erat antara berbagai pemangku kepentingan guna mempercepat transisi menuju masa depan yang berkelanjutan. OECD (2020) menegaskan pentingnya kemitraan publik-swasta dalam mengakselerasi ekonomi hijau, di mana sektor publik menyediakan kerangka kebijakan yang mendukung, sementara sektor swasta membawa inovasi dan investasi [5]. Selain itu, Green Climate Fund (2021) melaporkan bahwa pembiayaan internasional sangat penting, dengan komitmen $10 miliar untuk proyek-proyek hijau di negara-negara berkembang. Namun, pembiayaan saja tidak cukup tanpa partisipasi aktif masyarakat lokal. UN Global Compact (2021) menekankan bahwa pelibatan komunitas dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek-proyek hijau akan memastikan keberlanjutan dan keberhasilan jangka panjang. Di bidang teknologi, World Economic Forum (2021) mengidentifikasi sejumlah teknologi terobosan yang dapat mempercepat transisi ini, tetapi inovasi teknologi harus diimbangi dengan pendidikan yang memadai. UNESCO (2020) merekomendasikan integrasi pendidikan berkelanjutan ke dalam kurikulum nasional untuk mempersiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan dan peluang dalam ekonomi hijau. Terakhir, harmonisasi kebijakan lintas sektor, sebagaimana disarankan oleh OECD (2021), sangat diperlukan untuk memastikan bahwa kebijakan lingkungan, ekonomi, dan sosial saling mendukung dalam mencapai tujuan ekonomi hijau.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ekonomi hijau merupakan pendekatan yang efektif untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, dengan menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan keadilan sosial. Implementasi ekonomi hijau terbukti dapat menciptakan lapangan kerja baru, mengurangi emisi gas rumah kaca, dan meningkatkan akses terhadap energi terbarukan. Namun, tantangan seperti kebutuhan pembiayaan yang tinggi dan resistensi dari sektor konvensional masih menjadi hambatan yang harus diatasi. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai manfaat ekonomi hijau dan menekankan pentingnya kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan untuk mendukung transisi ini. Untuk pengembangan selanjutnya, disarankan agar penelitian lebih lanjut mengeksplorasi dampak sosial dari ekonomi hijau dan melakukan studi kasus di negara-negara berkembang, sehingga dapat memahami tantangan dan solusi yang lebih spesifik. Secara keseluruhan, ekonomi hijau menunjukkan potensi besar dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, tetapi memerlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi tantangan yang ada.

5. SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan untuk peneliti berikutnya dan untuk mengatasi kekurangan yang ada. Pertama, disarankan agar penelitian selanjutnya lebih fokus pada analisis dampak sosial dari penerapan *green economy*, terutama dalam konteks kelompok rentan. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana transisi ini mempengaruhi berbagai lapisan masyarakat.

Kedua, penting untuk mengembangkan studi kasus yang lebih mendalam mengenai kebijakan *green economy* di negara-negara berkembang. Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi tantangan spesifik yang dihadapi dan strategi yang berhasil diimplementasikan.

Selanjutnya, peneliti diharapkan dapat mengeksplorasi hubungan antara teknologi hijau dan kebijakan pemerintah, untuk memahami bagaimana dukungan kebijakan dapat mempercepat adopsi teknologi ramah lingkungan.

Terakhir, penelitian lebih lanjut tentang evaluasi efektivitas program-program *green economy* yang telah diterapkan akan sangat bermanfaat. Hal ini dapat membantu dalam merumuskan rekomendasi kebijakan yang lebih tepat guna untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan mengikuti saran-

saran ini, diharapkan penelitian mendatang dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pengembangan dan implementasi *green economy*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Terima kasih kepada para peneliti dan akademisi yang telah memberikan wawasan berharga melalui literatur yang telah ditinjau. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada lembaga dan organisasi yang telah menyediakan data dan informasi yang diperlukan. Selain itu, penulis menghargai masukan dan kritik konstruktif dari rekan-rekan sejawat yang telah membantu memperbaiki kualitas penelitian ini. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik ekonomi hijau di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] L. Novianti, "Green Constitution Dalam Mendorong *Green Economy*," vol. 42, pp. 256–263, 2024.

[2] N. Rahmawati and .Ketut, I Bayangkara, "Peran *Green Economy* dalam Meningkatkan Aspek Kesejahteraan Sosial Masyarakat (Studi Literatur)," *J. Ekon. Akunt. dan Manaj.*, vol. 3, no. 3, pp. 289–301, 2024, [Online]. Available: https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i3.2758

[3] P. Eradication, "The green tinge of success: How green innovation can give micro-firms a competitive edge," *Strateg. Dir.*, vol. 35, no. 3, pp. 23–24, 2019, doi: 10.1108/SD-12-2018-0248.

[4] OECDGreen Growth and Developing Countries, "Green Growth and Developing Countries," no. June, pp. 4–45, 2012, [Online]. Available: www.oecd.org/greengrowth

[5] H. Jordi Andrea, Fitri Sakinah2, Nurhizrah Gistituat3, "MERDEKA BELAJAR DALAM REVOLUSI PENDIDIKAN INDONESIA DI ERA DISRUPSI," *Αγαη*, vol. 15, no. 1, pp. 37–48, 2024.

[6] R. Hood, "Global Warming," *A Companion to Appl. Ethics*, pp. 674–684, 2007, doi: 10.1002/9780470996621.ch50.

[7] I. Renewable, E. Agency, and A. O. Fao, *Renewable Energy and Agri-food Systems: Advancing Energy and Food Security towards Sustainable Development Goals*. 2021. doi: 10.4060/cb7433en.

[8] A. Climate, A. In, and U. Times, "UNCLOCKING THE INCLUSIVE GROTH STORY OF THE 21ST CENTURY: ACCELERATING CLIMATE ACTION IN URGENT TIMES," 2018, [Online]. Available: https://newclimateeconomy.report/2018/wp-content/uploads/sites/6/2018/09/NCE_2018_ExecutiveSummary_FINAL.pdf

[9] D. J. Kuss, M. D. Griffiths, J. F. Binder, and B. Street, "Macroeconomic impact of stranded fossil fuel assets.," pp. 1–19, 2013.

[10] A. Krystallis, K. G. Grunert, M. Barcellos, T. Perrea, and W. Verbeke, "Consumer attitudes towards sustainability aspects of food production: Insights from three continents," *J. Mark. Manag.*, vol. 28, pp. 334–372, Mar. 2012, doi: 10.1080/0267257X.2012.658836.

[11] G. Alvaredo, F., Chancel, L., Piketty, T., Saez, E., & Zucman, "World inequality report," *Belkn. Press.*, vol. 70, no. 9, pp. 474–477, 2018.

[12] UNCTAD, *International production beyond the pandemic*. 2020.

[13] J. A. Rehbein *et al.*, "Renewable energy development threatens many globally important biodiversity areas," *Glob. Chang. Biol.*, vol. 26, no. 5, pp. 3040–3051, 2020, doi: 10.1111/gcb.15067.

[14] Á. Pelegry, E. Ortiz Martínez, and I. Menéndez Sánchez, "The German

Energy Transition (Energiewende) Policy, Energy Transformation and Industrial Development," *Ger. Energy Transit. (Energiewende). Policy, Energy Transform. Ind. Dev.*, no. May, p. 203, 2016, [Online]. Available: https://www.orkestra.deusto.es/images/investigacion/publicaciones/cuadernos/Energiewende_English.pdf

[15] ILO, *World Employment and Social Outlook: Greening with jobs*. 2018.

[16] Agora Energiewende and Ember, "The European Power Sector in 2020: Up-to-Date Analysis on the Electricity Transistion," p. 18, 2021, [Online]. Available: https://www.agora-energiewende.de/en/press/news-archive/renewables-overtake-gas-and-coal-and-coal-in-eu-electricity-generation-1/

[17] O. Tynkkynen, *Nordic Green to Scale for countries:* 2018. doi: 10.6027/anp2018-764.

[18] Danish Energy Agency, "Denmark's Energy and Climate Outlook 2019: Baseline Scenario Projection Towards 2030 with Existing Measures (Frozen Policy)," p. 87, 2019, [Online]. Available: http://www.ens.dk/outlook

[19] H. Adun, H. P. Ishaku, and A. T. Ogungbemi, "Towards Renewable energy targets for the Middle East and North African region: A decarbonization assessment of energy-water nexus," 2022, [Online]. Available: https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0959652622035168

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Pengaruh *Social Commerce Construct* dan *Trust* terhadap *Buying Intention* (pada pengguna facebook di Kabupaten Kolaka)

Nurul Fajeria Yusuf, Niar Astaginy, Muhamad Stiadi
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mail: **fajerianurul596@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh *social commerce construct* terhadap *buying intention* pada pengguna facebook di kabupaten kolaka. (2) Pengaruh *Trust* terhadap *Buying Intention* pada pengguna facebook di kabupaten kolaka. Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode Kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan kuesioner. Populasi penelitian ini adalah seluruh pengguna facebook yang berdomisili di Kabupaten Kolaka dan memiliki niat berbelanja di facebook. Sedangkan sampel penelitian ini berjumlah 100 responden dengan penentuan sampel menggunkan teknik *Accidental Sampling.* Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan aplikasih *Smart*-PLS 3.0 . Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel *Social Commerce Construct* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Buying Intention* begitu pula dengan variabel *Trust* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Buying Intention.*
Kata kunci: Buying Intention, Social commerce construct, Trust

.

Abstract

The purpose of this study was to determine: (1) The effect of social commerce construct on buying intention for Facebook users in Kolaka district. (2) The effect of Trust on Buying Intention among Facebook users in Kolaka district. This research uses an approach with Quantitative methods. Data collection in this study used observation and questionnaires. The population of this study were all Facebook users who live in Kolaka Regency and have shopping intentions on Facebook. While the sample of this study amounted to 100 respondents with the determination of the sample using the Accidental Sampling technique. The data analysis technique used in this research is Structural Equation Modeling (SEM) based on Partial Least Square (PLS) using the Smart-PLS 3.0 application. Based on the results of the study, it is known that the Social Commerce Construct variable has a positive and significant effect on Buying Intention as well as the Trust variable has a positive and significant effect on Buying Intention.
Keywords*: Social commerce construct, Trust, Buying Intention*

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan populasi pengguna internet di Indonesia terus bertambah dengan cepat. Menurut hasil data *We Are Social* menunjukan bahwa jumlah populasi penggunan internet di Indonesia pada Januari 2023 sudah mencapai angkah 213 juta orang atau setara 77% dari total populasi penduduk Indonesia, yang sebanyak 276,4 juta orang

dengan peningkatan sebesar 5,44%. Tingginya pengguna internet mendorong banyak orang untuk menggunakan media sosial [1]–[3]. Media sosial adakah wujud dari teknologi informasi yang mana penggunanya dapat bersosial melalui jaringan media internet. Saat ini Media sosial telah menjadi kebutuhan pokok karna masyarakat selalu memanfaatkan dalam berbagai aktivitas sehari-hari seperti sarana komunikasi [4]. media sosial juga dapat digunakan untuk tujuan lain seperti sebagai media pemasaran dan berbelanja *online*. Menurut *We Are Social* di Indonesia ada berbagai media social yang sering digunakan saat ini dan memiliki jutaan pengguna seperti *Instagram, Twitter* (X), *Tiktok* dan *Facebook.* Facebook merupakan salah satu media sosail yang sering digunakan di Indonesia

Berdasarkan hasil observasi awal facebook merupakan media sosial yang banyak dipilih untuk digunakan dalam berbelanja online di kabupaten kolaka hal ini menunjukan tingginya buying intention atau niat beli masyarakat pada media social facebook.Namun facebook bukan marketplace yang resmi sehingga facebook hanya menyediakan tempat promosi dan tidak memberikan fasilitas pembayaran atau pengiriman barang. Pengguna mesti mengatur pembayaran dan pengiriman sesuai kesepakatan dengan penjual tanpa jaminan keamanan dari perantara, sehingga dapat menimpulkan risiko penipuan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian bersifat kuantitatif, dimana Menurut [5] pendekatan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memiliki keyakinan bahwa fokus penelitian merujuk kepada (berapa banyak) dengan menggunakan landasan filsafatpositivisme.Penelitian ini akan dilakukan di kabupaten Kolaka. Penelitian ini di mulai pada saat bulan Mei 2024, yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini ialah pengguna facebook berdomisili dikabupaten kolaka dan memiliki niat berbelanja di facebook. Dengan populasi yang cukup besar, maka dari itu untuk menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Hair ukuran sampel minimun 5-10 kali jumlah indikator. Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini jumlah sampel di tentukan melalui rumus sebagai berikut:

N=10 x Variabel Indikator
= 10 x 10
= 100

Dari perhitungan rumus hair yang telah dilakukan, diketahui bahwa jumlah sampel untik penelitian ini berjumlahnya 100 Responden.

2.1 Uji reliabilitas dan validitas

Hasil Uji Realiabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Suatu indikator dikatakan reliabel atau handal jika jawaban dalam kuesioner tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, dan kaidah yang digunakan adalah menggunakan koefisien reliabilitas sebesar 0,60. Hasil uji reliabilitas dari indikator seluruh variabel dalam penelitian ini menunjukan bahwa seluruh indikator variabel *Social commerce construct*, *trust* dan *buying intention* memiliki nilaicronbach' alpha > 0,60 sehingga seluruh indikator yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Kriteria yang digunakan untuk uji validitas adalah apabila nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel [6]. Hasil uji validitas penelitian ini dapat dijelaskan bahwa 3 item pernyataan pada variabel Social commerce construct, 4 item pernyataan pada variabel Trust dan 3 item pernyataan pada variabel buying intention semuanya memiliki nilai R-Hitung > R-Tabel (0,3061), maka dari 10 pernyataan instrumen dinyatakan valid.

Tabel 1. Nilai AVE

Variabel	(AVE)
Social Commerce Construct	0.797
Trust	0.761
Buying Intention	0.752

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan hasil dari *loading factor,* maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel memiliki

nilai konstruk yang baik. Dalam artian telah memenuhi ketetapan yang telah ditentukan. Kemudian yaitu membandingkan nilai akar kuadran AVE dengan korelasi antar variabel laten. Apabila nilai akar kuadran AVE > korelasi antar dua variabel laten maka dinyatakan baik.

Tabel 2. Nilai R-Square

Konstruk	R Square
Buying Intention	0.542

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa konstruk *Buying Intention* mampu dijelaskan oleh variabel *Social Commerce Construct* dan *Trust* sebesar 54,2%, sedangkan sisanya sebesar 45,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Sehingga dalam hal ini pengaruh determinasi variabel *Social Commerce Construct* dan *Trust* memiliki kategori sedang. Dapat diartikan bahwa kedua variabel ini cukup mampu menjadi *predictor dominant* dari meningkatnya pembelian pada *platform facebook*, hal ini bermakna bahwa semakin baik *social commerce contruct* dan *Trust* yang didapat dan dirasakan oleh konsumen dari sebuah platform belanja *online* maka akan meningkatkan niat beli konsumen.

Tabel 3. *Social commerce construct dan Trust*

Hipotesis	*Original Sample (O)*	*Sample Mean (M)*	*Standar Deviation (STDEV)*	*T-Statistic (|O/STDEV|)*	*P-Values*
SCC -> BI	0.360	0.361	0.119	3.022	0.003
T> BI	0.449	0.452	0.116	3.884	0.000

Berdasarkan tabel 3 menunjukan bahwa *Social commerce construct* dan *Trust* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *buying intention* dengan nilai *T-Statistic* > 1,64 dengan nilai *P-Value* < daripada 5% (0.05) sehingga dapat dinyatakan di terima**.**

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Social Commerce Construct berpengaruh terhadap *Buying Intention*

Pengujian hipotesis menunjukan bahwa Social Commerce Construct berpengaruh positif dan signifikan terhadap buying intention .hal ini sejalan dengan temuan Rusli dan Firmaly [7] dan Cahyani dan Yulliati [8] menunjukan *bahwa Social Commerce Construct* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *buying intention.* Hal ini menunjukan bahwa *social commerce construct* pada *platform facebook* dapat dikatakan baik karena dapat memberikan kemudahan bagi *konsumen platform facebook* yang berdomisili di Kabupaten kolaka dalam aktifitas belanja *online.* Berdasarkan tanggapan responden pada deskripsi variabel *social commerce construct* dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel *social commerce construct* beranggapan, sebagai besar responden setujuh bahwa adanya rekomendasi dari teman dapat mempegaruhi nait beli konsumen, yang berarti niat beli konsumen muncul apabila mereka mendapatkan informasi positif dari pengguna sebelumnya. Rekomenadasi tersebut mendorong konsumen dalam mengambil keputusan dalam berbelanja *online* pada *platform facebook.* Sehingga dapat disimpulkan bahwa niat beli konsumen lebih cenderung muncul apabila mereka medapatkan informasi dari pengguna sebelumnya dan rekomendasi dari pengguna tersebut dapat mempengaruhi keputusan pembelian konsumen. Hal ini menunjukan bahwa rekomendasi dapat meningkatkan niat beli konsumen. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Sanita dkk [9] menyatakan bahwa adanya rekomenadasi dari teman terkait produk atau barang yang menurut mereka menarik dan bermanfaat dapat memicu konsumen untuk melakukan pembelian karena adanya rasa percayah atas rekomendasi yang diterima. Inilah yang membuat *social commerce construct* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *buying intention.* Dengan demikian semakin baik *social commerce construct* yang diberikan *platform facebook* maka akan menigkatkan *buying intention.*

Trust berpengaruh terhadap *Buying Intention*

Pengujian hipotesis menunjukan bahwa Trust berpengaruh positif dan signifikan terhadap buying intention hal ini sejaln dengan penelitian Maskuri *et al* [10] dan Putri dan Sudiksa [11] mengatkan bahwa *Trust* berpengaruh terhadap *buying intention.* Hal ini menunjukan bahwa *platform facebook* dapat memberikan rasa percaya pada konsumen

dalam berbelanja *online* di *facebook* melalui aspek-aspek *Trust.* Berdasarkan tanggapan responden deskripsi variabel *Trust* dapat dilihat bahwa tanggapan responden terhadap variabel *Trust* beranggapan, sebagai besar responden setuju bahwa adanya *Predictabillity* atau konsitensi penjual dalam memberikan informasi tentang produk yang dijual dapat menimbulkan rasa percaya konsumen. Hal ini menunjukan bahwa *Predictabillity* dapat meningkatkan niat beli konsumen. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Chairunnisa *et al.*, (2022) bahwa Kepercayaan konsumen dapat pula diciptakan dengan kejujuran produsen atau pemasar dalam menyampaikan karakteristik produk atau jasa layanan yang dijual dengan detail kepada konsumen. Kepercayaan konsumen pada suatu produk dapat diciptakan dengan menyampaikan produk sesuai dengan spesifikasi yang diiklankan dalam website perusahaan. Saat konsumen menerima barang atau jasa yang sesuai dengan iklan perusahaan diwebsite, maka akan menumbuhkan rasa percaya konsumen dan menimbulkan niat beli kosumen. Hal inilah yang membuat *Trust* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Buying Intention.* Dengan demikian semakin baik Trust yang diberikan *platform facebook* maka akan meningkatkan niat beli konsumen

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara social commerce construct terhadap buying intention pada pengguna facebook di kabupaten kolaka.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Trust terhadap buying intention pada pengguna facebook di kabupaten kolaka

5. SARAN

1. Bagi konsumen

Bagi para pengguna *facebook* yang ingin melakukan pembelian diharapkan melihat detail kualitas produk dari ulasan para pelanggan dan melihat rating penjualan yang akan di beli, selain itu manfaatkan fitur obrolan yang ada di *facebook* untuk bertanya terlebih dahulu kepada penjual sebelum melakukan transaksi. Hal ini dapat membantu mengurangi resiko penipuan dan kesalahan sebelum melakukan transaksi

2. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan diharapkan mengembangkan fitur-fitur yang lebih memudahkan transaksi di facebook, seperti fitur pembayaran dan fitur pengiriman produk untuk meningkatkan keamanan konsumen. Selain itu pengembangan fitur *rating* dan *review* yang transparan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] S. Bantun and J. Y. Sari, "Pengembangan Aplikasi Pencarian Rumah Kos Dengan Metode Scrum Dalam Rangka Digitalisasi UMKM Di Desa Popalia," *INFORMAL Informatics J.*, vol. 8, no. 1, pp. 12–21, 2023.

[2] A. M. N. Hidayat and M. Na'im Al Jum'ah, "BIMTEK FTI: Digital Village Governance," *MEKONGGA J. Pengabdi. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 15–20, 2024.

[3] F. Adetya, "The ABC Laundry Service Information System Based on Web using SDLC Method," *J. Media Inf. Teknol.*, vol. 1, no. 2, pp. 53–62, 2024.

[4] R. Rahmawati, "APLIKASI PENGELOLAAN BANTUAN SOSIAL PADA KANTOR KELURAHAN BANUA ANYAR BERBASIS WEB." Universitas Islam Kalimantan MAB, 2022.

[5] A. R. Wonua, N. Astaginy, and Ismanto, *Metode Penelitian Kuantitatif*. kendari: Literacy institute, 2020.

[6] S. Dewi, "Validitas dan Reliabilitas Kuisioner Pengetahuan , Sikap dan Perilaku," pp. 73–79, 2020.

[7] F. S. Rusli and S. D. Firmaly, "Pengaruh Social Commerce Construct Tokopedia Terhadap Consumer Trust Dan Purchase Intention (Studi Pada Pengguna E-Commerce Tokopedia Di Kota Makassar)," *eProceedings Manag.*, vol. 10, no. 1, 2023.

[8] N. Cahyani, A. Pratomo, A. Fauzie, P. Jaya, and A. Fadillah, "The Impact of Social Media Influence Marketing on

Enhancing Brand Awareness and Purchase Intention," *Int. J. Progress. Sci. Technol.*, vol. 45, no. 2, pp. 366–382, 2024.

[9] S. Sanita, A. Kusniawati, and M. N. Lestari, "Pengaruh Product Knowledge dan Brand Image terhadap Purchase Intention (Penelitian pada PT. Bahana Cahaya Sejati Ciamis)," *Bus. Manag. Entrep. J.*, vol. 1, no. 3, pp. 169–184, 2019.

[10] M. A. Maskuri, E. N. Kurniawan, M. K. Wardani, and M. Andriyani, "Kepercayaan, kemudahan penggunaan dan electronic word of mouth terhadap minat beli online," *J. Manaj. Kewirausahaan*, vol. 16, no. 2, pp. 139–150, 2019.

[11] C. I. D. Putri and I. B. Sudiksa, "Peran kepercayaan dalam memediasi pengaruh persepsi risiko terhadap niat beli online pada situs Lazada." Udayana University, 2018.

[12] S. Chairunnisa, A. Juanna, and Y. L. Ismail, "Pengaruh Kepercayaan Dan Harga Terhadap Minat Beli Fashion Secara Online (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo," *JAMBURA J. Ilm. …*, vol. 5, no. 2, pp. 825–833, 2022.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Pengaruh *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi Kemungkinan *Financial Statement Fraud*

Abdul Rasak, La Ode Turi, Surianto Ilham
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mail:**rasak6163@gmail.com**

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel *Financial Stability, Financial Target, External Pressure, Ineffective Monitoring, Rationalization, dan Change in Direction* berpengaruh terhadap variabel *Financial Statement Fraud* baik secara parsial maupun simultan pada Industri Perbankan yang *listed* di BEI selama periode 2020-2023. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi liniear berganda dengan bantuan *software* SPSS 25.Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Financial Stability, Financial Target, Ineffective Monitoring, Rationalization, dan Change in Direction* tidak berpengaruh terhadap pendeteksian *Financial Statement Fraud*,sedangkan variabel *External Pressure* berpengaruh negatif terhadap pendeteksian *Financial Statement Fraud*. Namun secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh terhadap pendeteksian *Financial Statement Fraud*.

Kata kunci : Penipuan, Penipuan Berlian, Kecurangan Laporan Keuangan

Abstract

The purpose of this study was to determine whether the variables Financial Stability, Financial Target, External Pressure, Ineffective Monitoring, Rationalization, and Change in Direction affect the Financial Statement Fraud variable both partially and simultaneously in the Banking Industry listed on the IDX during the 2020-2023 period. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with the help of SPSS 25 software. The results showed that partially the variables Financial Stability, Financial Target, Ineffective Monitoring, Rationalization, and Change in Direction had no effect on the detection of Financial Statement Fraud, while the External Pressure variable had a negative effect on the detection of Financial Statement Fraud. However, simultaneously all independent variables affect the detection of Financial Statement Fraud.

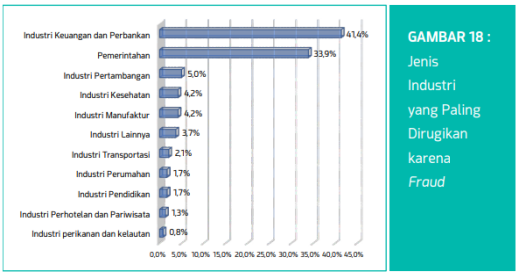
Keywords : *Fraud, Fraud Diamond, Financial Statement Fraud*

1. PENDAHULUAN

Fraud merupakan istilah yang sering dijumpai dalam mengungkapkan kecurangan-kecurangan, baik dalam sektor swasta maupun sektor publik. Organisasi anti-penipuan terbesar di dunia, Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), mendefinisikan penipuan sebagai tindakan kriminal yang dilakukan dengan sengaja dengan tujuan mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok, mungkin menimbulkan kerugian terhadap orang lain. ACFE membagi penipuan menjadi tiga kategori utama: penipuan laporan keuangan, pencurian aset, dan korupsi. Penyalahgunaan aset mempunyai kerugian rata-rata paling bawah tetapi merupakan bentuk penipuan yang paling umum, menurut hasil survei terbaru, dengan level kejadian 86%. Dengan level kejadian 50% dan kerugian

rata-rata sedang hampir $150.000, korupsi berada di urutan kedua. Di sisi lain, penipuan laporan keuangan paling jarang terjadi terhadap 9% tetapi menyebabkan kerugian rata-rata paling banyak (Fraud, 2022).

Pengguna laporan keuangan berkualitas rendah dapat disesatkan dalam proses pengambilan keputusan mereka karena adanya kecurigaan yakni laporan tersebut mengandung kecurangan. Peraturan Bapepam No. VIII.G.7 (2000) memberikan bukti yakni pemerintah Indonesia secara aktif berupaya menghindari pemalsuan laporan keuangan. Merujuk terhadap hasil dari Survei Fraud Indonesia 2019 memperlihatkan yakni Sektor keuangan dan perbankan merupakan sektor yang paling banyak mengalami penipuan, yakni sebanyak 41,4% dari total kasus. Hasil ini sesuai dengan temuan studi ACFE (2018), "Report to The Nations 2018," yang memperlihatkan yakni industri keuangan dan perbankan merupakan kategori perusahaan yang paling sering mengalami kerugian akibat penipuan dengan total 366 kasus dengan kerugian mencapai $110.000.



Gambar 1 Industri yang paling dirugikan akibat Fraud
(Sumber : Survei Fraud Indonesia 2019)

Bank Indonesia, yang pertama kali dibentuk sebagai bank pengawas perbankan, mewajibkan bank dengan maksud mempunyai poin-poin anti-fraud guna menghentikan aktivitas penipuan di industri perbankan. Surat Edaran No. 13/28/DPNP, yang diterbitkan pada 9 Desember 2011, memperkuat peraturan ini. Dorongan dengan maksud membuat peraturan ini berasal dari kasus-kasus penipuan di lembaga keuangan yang merugikan nasabah maupun bank itu sendiri. Kemanjuran taktik antipenipuan dalam meminimalkan insiden penipuan di dalam organisasi perbankan tampaknya kurang efektif dalam praktiknya. Bukti dari laporan ACFE memperlihatkan yakni masih adanya sejumlah besar insiden penipuan di lembaga keuangan cukup tinggi melebihi 200 kasus per-tahun dengan kerugian diatas $100.000.

Tabel 1. Jumlah Kasus dan Kerugian akibat Fraud di Industri Keuangan dan Perbankan

Tahun	Jumlah Kasus	Kerugian
2014	244 kasus	**$200.000**
2016	368 kasus	**$192.000**
2018	366 kasus	**$110.000**
2020	386 kasus	**$100.000**
2022	351 kasus	**$100.000**

Sumber : (ACFE) Hasil diolah oleh peneliti 2024

Tingginya jumlah kasus dan kerugian akibat Fraud dipengaruhi oleh beberapa unsur. Kurangnya pengendalian yang telah ditetapkan oleh lembaga atau organisasi merupakan salah satu penyebab penting. Kekurangan ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk pengendalian internal yang tidak memadai, kurangnya pelatihan anti-penipuan, audit independen yang jarang dilakukan, dan pengabaian dalam prosedur pengendalian internal.

Teori keagenan, yang pertama kali diutarakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976, menjelaskan dinamika antara pemegang saham, yang disebut sebagai prinsipal, dan manajer, yang dikenal sebagai agen, dalam suatu struktur perusahaan. Dalam Kerangka ini, prinsipal mempercayakan kewenangan pengambilan keputusan kepada agen, yang diharapkan untuk memprioritaskan kepentingan prinsipal. Meskipun demikian, hubungan ini dapat menimbulkan preferensi yang berbeda, yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan. Lebih jauh, teori keagenan menggarisbawahi tantangan asimetri informasi, yang dapat memotivasi agen untuk memberikan informasi yang menipu terhadap prinsipal, terutama mengenai evaluasi kinerja agen. Ketika asimetri informasi terjadi, manajemen perusahaan dapat menyembunyikan informasi dari pemegang saham, yang dapat mengakibatkan perilaku tidak jujur dari pihak mereka.

Teori keagenan penting untuk mengidentifikasi pemangku kepentingan yang berbeda dalam suatu organisasi, yang masing-masing mempunyai tujuan khusus untuk bisnis secara keseluruhan. Prinsip perusahaan menginginkannya stabil secara finansial, itulah sebabnya manajer mengawasi dan menjaga stabilitas keuangan organisasi. Di sisi lain, manajer dapat memalsukan laporan keuangan untuk memberikan kesan stabilitas terhadap hal yang sebenarnya tidak ada. Hubungan antara pengawasan yang tidak memadai dan penipuan laporan keuangan dijelaskan oleh teori keagenan, yang menunjukkan yakni manajer dapat melakukan penipuan sebagai akibat dari pemantauan yang tidak memadai. Pengawasan yang tidak memadai oleh dewan pengawas dapat memberi manajer kesempatan untuk melakukan penipuan pelaporan keuangan. Hubungan antara stabilitas keuangan, target keuangan, pengaruh luar, dan penipuan laporan keuangan juga diperiksa oleh teori keagenan, Hal ini memperlihatkan yakni manajer mungkin memalsukan catatan keuangan untuk memberi kesan bahwa keuangan perusahaan sedang stabil jika keuangan perusahaan tidak stabil. Penipuan yang melibatkan laporan keuangan sering dikaitkan dengan informasi palsu tentang akun pendapatan atau aset.

Teori Segitiga Penipuan menunjukkan yakni tiga komponen fundamental selalu ada dalam kasus penipuan: tekanan, peluang, dan rasionalisasi (Cressey, 1953). Dengan maksud meningkatkan strategi pencegahan dan pendeteksian penipuan, penting dengan maksud mengintegrasikan komponen tambahan ke dalam teori Segitiga Penipuan (Wolfe & Hermanson, 2004). Investigasi lebih lanjut oleh Wolfe & Hermanson (2004) mengarah terhadap pengembangan teori Penipuan Berlian, yang memperkenalkan kapabilitas sebagai elemen keempat. Segitiga Penipuan disempurnakan ketika Wolfe dan Hermanson menambahkan aspek kualitatif yang disebut kapabilitas terhadap konsep tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Hal ini menciptakan empat bagian dari Teori *Fraud Diamond*.

Karena komponen *Fraud Diamond* tidak dapat dikaji secara langsung, variabel proksi harus digunakan. Stabilitas Keuangan, Target Keuangan, dan Tekanan Eksternal yang diwakili oleh Tekanan semuanya digunakan dalam studi ini oleh peneliti. Peluang mewakili pemantauan yang tidak efektif, rasionalisasi, sementara Kemampuan mewakili perubahan direktur.

Motivasi studi ini bermula dari kekhawatiran tentang maraknya penipuan laporan keuangan di Indonesia, terutama di industri perbankan. Saat ini belum banyak studi yang tersedia tentang kasus penipuan perbankan, terutama jika menggunakan model *Fraud Diamond*. Lebih jauh lagi, hasil dari sejumlah studi sebelumnya tidak konsisten dan mempunyai ukuran sampel dan populasi yang kecil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Stabilitas Keuangan, Target Keuangan, Tekanan Eksternal, Pemantauan yang Tidak Efektif, Rasionalisasi, dan Kemampuan berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Salah satu teknik yang digunakan untuk menangani masalah penelitian dengan menggunakan hasil numerik dan perangkat lunak statistik yakni pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2019) berpendapat yakni penelitian kuantitatif merupakan metodologi berbasis positivis yang diakui sebagai teknik ilmiah karena berpegang terhadap prinsip-prinsip ilmiah yang konkret atau empiris dan dicirikan oleh objektivitas, keterukuran, rasionalitas, dan struktur sistematis. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu empat tahun dari tahun 2020 hingga 2023 dengan menggunakan situs web resmi BEI. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria sampel merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 31 perusahaan selama empat tahun periode pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dengan mengumpulkan laporan keuangan dari website www.idx.co.id. Teknik analisis data meliputi Statitistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Liniear Berganda dengan bantuan *software* SPSS 25.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2006), statistik deskriptif mencakup metrik seperti mean, standar deviasi, varians, maksimum, minimum, total, rentang, kurtosis, dan kemiringan yang digunakan untuk mengkajian hasil dan memberikan gambaran umum. Penelitian ini menggunakan pendekatan mean, standar deviasi, skor minimum dan maksimum. Statistik deskriptif masing masing variabel akan ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 1 Statistik Descriptive

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Stability	72	-.08	.20	.0642	.06407
Financial Target	72	.00	.03	.0137	.00893
External Pressure	72	.65	.89	.8101	.05827
Ineffective Monitoring	72	.33	.75	.5526	.09257
Rationalization	72	-.18	.23	.0007	.07905
Change in Direction	72	.00	1.00	.1944	.39855
Financial Statement Fraud	72	-1.24	-.03	-.6160	.24105
Valid N (listwise)	72				

Sumber: SPSS (Data diolah)

Sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah sebanyak 124 sampel, tapi terdapat beberapa data yang outlier yaitu sebanyak 52 data, jadi data yang tersisa sebanyak 72 data perusahaan perbankan dengan periode waktu selama 4 tahun mulai dari periode 2020-2023.

3.2 Tes Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda dan Pengetesan hipotesis, perlu dilakukan beberapa Pengetesan asumsi klasik untuk menentukan apakah model regresi mematuhi asumsi yang diperlukan dan memenuhi kriteria untuk membangun hubungan linier yang kuat. Tujuan dari Pengetesan ini yakni untuk memastikan yakni persamaan regresi yang dihasilkan memberikan estimasi yang tepat, tetap tidak bias, dan menegakkan konsistensi. Dalam penelitian ini, empat Pengetesan asumsi klasik dilakukan: normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Tes Normalitas

Tabel 2 One-Sample Kolmogorov- Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19045649
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.052
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Sumber: SPSS (Hasil diolah)

Seperti yang dinyatakan dalam Tabel 3, hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov memperlihatkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200. Total temuan terdistribusi secara teratur, yang memenuhi kriteria normalitas untuk model regresi, menurut kriteria pengambilan keputusan uji Kolmogorov-Smirnov, karena nilai ini lebih dari ambang relevansi $\alpha = 5\%$ (0,200 > 0,05).

Tes Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

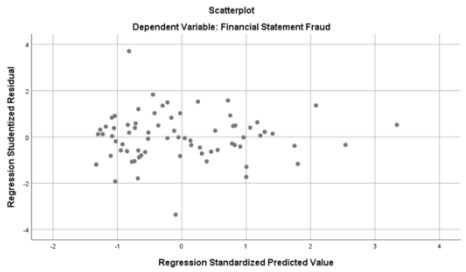
Model		Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1	Financial Stability	.654	1.529
	Financial Target	.959	1.042
	External Pressure	.809	1.236
	Ineffective Monitoring	.814	1.228
	Rationalization	.670	1.492
	Change in Direction	.948	1.055

a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

Sumber: SPSS (Hasil diolah)

Merujuk terhadap data yang didapatkan yakni skor VIF (Variance Inflation Factor) dari semua variabel independen yakni < 10. Dan skor Tolerance > 0,10 atau < 1 maka model regresi memenuhi ketentuan pengujian asumsi yakni tidak adanya multikolinearitas.

Tes Heteroskedastisitas



Gambar 1 Scatterplot
Sumber: SPSS (Hasil diolah)

Titik-titik diagram sebar tersebar luas di atas dan di bawah sumbu y, dan tidak ada pola yang jelas terhadap distribusi ini. Oleh karena itu, distribusi ini memperlihatkan bahwa heteroskedastisitas tidak ada. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

Tes Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Tes Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.613[a]	.376	.318	.19905	1.715

Sumber: SPSS (Hasil diolah)

Informasi dalam Tabel 5 memperlihatkan skor Durbin-Watson (DW) yang dihitung sebesar 1,715. Sebagaimana ditentukan oleh kriteria yaitu berada di antara -2 dan 2, atau -2 ≤ 1,715 ≤ 2, yang memperlihatkan tidak adanya autokorelasi. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa uji autokorelasi berhasil.

3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap kecurangan laporan keuangan digunakan pemodelan regresi linear berganda. Tabel 6 dibawah ini menampilkan temuan perhitungan regresi linear berganda yang dilakukan dengan SPSS :

Tabel 6. Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1.452	.336		4.317	.000
	Financial Stability	-.203	.456	-.054	-.444	.658
	Financial Target	-2.676	2.700	-.099	-.991	.325
	External Pressure	-2.366	.451	-.572	-5.248	.000
	Ineffective Monitoring	-.204	.283	-.078	-.720	.474
	Rationalization	-.013	.365	-.004	-.035	.972
	Change in Direction	.056	.061	.093	.920	.361

a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

Sumber: SPSS (Hasil diolah)

Dari tabel 6 memperlihatkan yakni persamaan regresi linear berganda yang didapatkan dari hasil tes yakni :

Y= 1.452 – 0.203X1 – 2.676X2 – 2.366X3 – 0.204X4 – 0.013X5 + 0.056X6

Dari persamaan regresi diatas yang mempunyai korelasi yang negatif ialah variabel *Finacial Stability* (X1), *Financial Target* (X2), *External Pressure* (X3), *Ineffective Monitoring* (X4), dan *Rationalization* (X5). Adapun variabel *Change in Direction* (X6) mempunyai korelasi positif.

3.4 Pengujian Hipotesis
Pengujian Secara Parsial (uji t)

Tes parsial (tes t) dimaksudkan untuk memastikan apakah setiap variabel independen memengaruhi variabel dependen. Stabilitas Keuangan, Target Keuangan, Tekanan Eksternal, Pemantauan yang Tidak Efektif, Rasionalisasi, dan Perubahan Direktur secara individual memengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dievaluasi dalam penelitian ini menggunakan uji parsial. Tabel dibawah berisi temuan dari uji-t yang dilakukan dengan SPSS:

Tabel 7. Tes t (parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1.452	.336		4.317	.000
	Financial Stability	-.203	.456	-.054	-.444	.658
	Financial Target	-2.676	2.700	-.099	-.991	.325
	External Pressure	-2.366	.451	-.572	-5.248	.000
	Ineffective Monitoring	-.204	.283	-.078	-.720	.474
	Rationalization	-.013	.365	-.004	-.035	.972
	Change in Direction	.056	.061	.093	.920	.361

a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

Sumber: SPSS (Hasil diolah)

Merujuk terhadap dari hasil perhitungan yang diperlihatkan terhadap Tabel diatas, variabel *financial stability, financial target, iniffective monitoring, rationalization,* dan *change in direction* mempunyai skor sig. > 0.05. Dikarenakan skor relevansi dari variabel X1,,X2,X4,X5 dan X6 > dari level relevan α = 5% jadi H1,H2,H4,H5 dan H6 ditolak, yang bermakna *financial stability, financial target, iniffective monitoring, rationalization,* dan *change in direction* tidak berpengaruh dalam pendeteksian *Financial Statement Fraud*. Sementara skor relevansi dari variabel X3< 0.05 yang bermakna H3 diterima yaitu *external pressure* berpengaruh dalam pendeteksian *Financial Statement Fraud*

Pengujian Secara Simultan (uji f)

Tes simultan (tes f) dimaksudkan dengan maksud mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh dalam variabel terikat. Hasil tes f simultan dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat terhadap tabel dibawah ini :

Tabel 8. Tes f (simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.550	6	.258	6.519	.000[b]
	Residual	2.575	65	.040		
	Total	4.125	71			

a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud
b. Predictors: (Constant), Change in Direction, Ineffective Monitoring, Financial Target, Rationalization, External Pressure, Financial Stability

Sumber: SPSS (Hasil diolah)

Merujuk terhadap dari hasil perhitungan yang diperlihatkan terhadap Tabel diatas, hasil tes f simultan mempunyai skor sig. 0.000. Dikarenakan skor Fhitung 6.519 > Ftabel 2.24 dan relevansi dari hasil tes f < dari level relevan α = 5% atau (0.000 < 0,05), jadi H7 diterima, yang bermakna Stabilitas keuangan, target keuangan, pengaruh luar, pengawasan yang tidak memadai, rasionalisasi, dan perubahan direksi semuanya berperan dalam pendeteksian penipuan laporan keuangan.

Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi mengukur seberapa kuat variabel saling terkait, sedangkan koefisien determinasi mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel di bawah ini menampilkan hasil koefisien korelasi dan koefisien determinasi :

Tabel 9. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.613[a]	.376	.318	.19905

a. Predictors: (Constant), Change in Direction, Ineffective Monitoring, Financial Target, Rationalization, External Pressure, Financial Stability
b. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

Sumber: SPSS (Hasil diolah)

Skor R sebanyak 0.613 memperlihatkan yakni Terkait pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. faktor Stabilitas Keuangan, Target Keuangan, Tekanan Eksternal, Pemantauan yang Tidak Efektif, Rasionalisasi, dan Perubahan Direktur

menunjukkan korelasi sebesar 0,613. Faktor-faktor ini secara bersama-sama menyumbang 31,8% dari deteksi Kecurangan Laporan Keuangan, menurut skor R-kuadrat (R^2) yang dimodifikasi sebesar 0,318; sisanya sebesar 68,2% disebabkan oleh variabel selain dari enam variabel yang tercantum.

3.4 PEMBAHASAN

Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Financial Statement Fraud*

Temuan investigasi ini menguatkan studi yang dilakukan oleh Vidella dan Afiah (2020), yang menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan tidak terkait dengan stabilitas keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan penipuan laporan keuangan menurun seiring dengan meningkatnya stabilitas keuangan perusahaan dan meningkat seiring dengan menurunnya stabilitas keuangan perusahaan. Ketika sebuah bisnis mempertahankan tingkat stabilitas yang tinggi, itu telah menunjukkan manajemen aset yang efektif untuk menghilangkan kebutuhan manipulasi laporan keuangan oleh bisnis.

Pengaruh *Financial Target* terhadap *Financial Statement Fraud*

Manajemen memiliki alternatif untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika berada di bawah tekanan untuk memenuhi target keuangan. Untuk memenuhi tujuan, manajemen dapat bekerja untuk meningkatkan kinerja operasional bisnis. Beberapa strategi termasuk memotong pengeluaran, meningkatkan pendapatan, atau memanfaatkan sumber daya yang tersedia sebaik-baiknya. Jika manajemen ingin memeriksa tujuan dan membuatnya lebih realistis, mereka juga dapat mendekati investor atau pemilik. Jadi meskipun tujuan keuangan dapat menjadi salah satu motif pendorong penipuan laporan keuangan, mereka tidak selalu memainkan peran utama. Manajemen memperhitungkan sejumlah aspek tambahan dan memiliki alternatif lain untuk menipu untuk memenuhi tujuan keuangan.

Pengaruh *External Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud*

Rasio leverage yang tinggi juga menunjukkan risiko kredit yang tinggi bagi organisasi. Pemberi pinjaman lebih khawatir tentang meminjamkan uang ke bisnis jika ada risiko kredit yang lebih besar yang terlibat. Oleh karena itu, untuk membuat leverage yang dihasilkan rendah dari manipulasi akun keuangan, perusahaan akan melakukan penipuan. Hal ini menunjukkan bahwa penipuan laporan keuangan dapat terjadi jika ada rasio leverage yang rendah terhadap laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Financial Statement Fraud*

Menurut pernyataan Yesiariani & Rahayu (2017), memiliki komisaris independen hanya memberikan jaminan terbatas yaitu, bahwa pengawasan perusahaan akan lebih tidak memihak, independen, dan bebas dari campur tangan dari luar. Namun, karena bisnis perlu memiliki desain pengawasan internal yang dapat menghilangkan kemungkinan penipuan laporan keuangan, ketidakefektifan pengawasan tidak dapat diukur secara memadai dengan jumlah dewan komisaris. Dalam hal ini, perusahaan bisa menggunakan perangkat lunak akuntansi modern atau mekanisme kontrol internal yang efesien sehingga monitoring manual tidak menjadi faktor utama dengan maksud mencegah kecurangan.

Pengaruh *Rationalization* terhadap *Financial Statement Fraud*

Kegiatan perusahaan secara keseluruhan tercermin dalam total akrual (Vermeer, 2003). Pilihan manajemen atas kebijakan tertentu akan menentukan jumlah akrual perusahaan. Namun, dalam hal ini, manajemen menggunakan skor akrual untuk menunjukkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan dalam kaitannya dengan terjadinya transaksi yang sebenarnya daripada untuk memanipulasi laporan keuangan. Jadi tidak semua perubahan dalam total akrual bermakna ada niat dengan maksud melakukan kecurangan. Manajemen bisa saja melakukan penyesuaian akrual karena perubahan kondisi bisnis yang sah, bukan karena mereka mencoba memanipulasi laporan keuangan.

Pengaruh *Change of Director* terhadap *Financial Statement Fraud*

Dewan komisaris akan selalu mengawasi dan mengawasi setiap tindakan yang dilakukan oleh dewan direksi. Agar direksi yang tidak melakukan pekerjaan terbaiknya dapat digantikan oleh direksi yang berkualifikasi lebih tinggi yang dapat berkinerja lebih baik lagi untuk meningkatkan kualitas perusahaan. Semakin besar kemampuan direktur, semakin berhati-hati mereka dalam pekerjaan mereka, membuat kemungkinan melakukan penipuan sangat rendah. Tidak semua pergantian direksi yang dilakukan juga karena keterlibatan dalam kasus kecurangan. Bisa saja pergantian direksi terjadi karena alasan strategis, kinerja atau penyegaran kepemimpinan yang tidak terkait dengan dugaan fraud.

4. KESIMPULAN

Financial Stability, Financial Target, Ineffective Monitoring, Rationalization dan *Change of Director* terbukti tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Financial Statement Fraud.* Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai hasil uji-t lebih besar 0.05. Dikarenakan nilai hasil uji-t lebih besar dari tingkat signifikan α = 5% maka. H1 H2 H4 H5 H6 ditolak; yang berarti X1 X2 X4 X5 X6 tidak berpengaruh terhadap Y. Sedangkan *External Pressure* (X3) terbukti berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud.* Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai hasil uji-t sebesar 0.000. Dikarenakan nilai hasil uji-t lebih rendah dari tingkat signifikan α = 5% atau (0.000 < 0.05), maka H3 diterima; yang berarti *External Pressure* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* namun memiliki arah yang negatif yang ditandai dengan nilai koefisien sebesar -2.366.

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 8, nilai Fhitung sebesar 6.519 sedangkan Ftabel diketahui df1 = 6 dan df2 = 65 dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% maka Ftabel diperoleh 2.24 dan hasil uji f simultan memiliki nilai sig. 0.000. Dikarenakan nilai Fhitung 6.519 > Ftabel 2.24 dan signifikansi dari hasil uji f < dari tingkat signifikan α = 5% atau (0.000 < 0,05), maka H7 diterima, yang berarti *Financial Stability, Financial Target, External Pressure, Ineffective Monitoring, Rationalization* dan *Change of Director* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendeteksian *Financial Statement Fraud*.

5. SARAN

1) Bagi investor dan kreditor agar berhati-hati dalam menilai laporan keuangan dan harus memahami variabel penyebab terjadinya *financial statement fraud* sehingga dapat dijadikan alat untuk mendeteksi ada atau tidaknya indikasi *fraud,*
2) Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan perbankan sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat memilih sampel penelitian dengan sektor industri yang beragam, menggunakan variabel-variebel baru dan periode penelitian yang lebih lama sehingga dapat menggambarkan dengan lebih baik fenomena kecurangan laporan keuangan menggunakan *fraud diamond.*

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada para pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan yang sangat berharga, serta kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan dukungan moral dan intelektual sepanjang penelitian ini berlangsung.

Penulis juga menghargai segala bentuk kontribusi dari keluarga yang senantiasa memberikan semangat, serta kepada institusi yang telah menyediakan fasilitas dan sumber

daya untuk mendukung penelitian ini. Semoga hasil jurnal ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan kontribusi nyata bagi dunia akademik serta praktik profesional.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Fraud, O. (2022). Occupational Fraud 2022 :

[2] Association of Certified Fraud Examiners Indonesia. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. Indonesia Chapter #111, 53(9), 1–76. https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/

[3] Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. Journal of Financial Economics. Journal of Financial Economics, 4, 305–360. http://ssrn.com/abstract=94043Electroniccopyavailableat:http://ssrn.com/abstract=94043http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html

[4] Cressey, D. R. (1953). Other people's money; a study of the social psychology of embezzlement.

[5] Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The FWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. (2004) 'The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant', The CPA Journal, 74(12), pp. 38–42. doi: DOI:raud Diamond : Considering the Four ElemWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. The CPA Journal, 74(12), 38–42.

[6] Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Edisi Kedua. Bandung: Alfabeta.

[7] Ghozali, I. (2006). Statistik Non Parametrik: Teori dan Aplikasi dengan SPSS,(trans: Non-Parametric Statistics: Theory and Application using SPSS). Semarang: Badan Penerbit UNDIP ISBN, 979(015.1).

[8] Afiah, E. T., & Aulia, V. (2020). Financial stability, financial targets, effective monitoring dan rationalization dan kecurangan laporan keuangan. Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 1(1), 90-100.

[9] Merissa Yesiariani & Isti Rahayu, 2017.Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia</A>, Accounting Department, Faculty of Business and Economics, Universitas Islam Indonesia, vol. 21(1), pages 49-60.

[10] Vermeer, T. (2003). The impact of SAS No. 82 on an auditor's tolerance of earnings management. Journal of Forensic Accounting, 5(4), 21-34.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit PT. Gunung Andalan Sukses (GAS) Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Toari Bombana Kabupaten Bombana

Nur Wakiya*, Kartomo, Yuyun Anggraini
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mail: *nurwakiyah21@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak perusahaan pabrik kelapa sawit PT. Gunung Andalan Sukses (GAS) terhadap pendapatan masyarakat Desa Toari Bombana Kabupaten Bombana. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, serta analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan pabrik kelapa sawit menimbulkan dampak positif kepada masyarakat. Berdirinya pabrik kelapa sawit di Desa Toari Bombana memiliki dampak yang baik terhadap pendapatan masyarakat sebagaimana telah tercipta lapangan kerja dan usaha yaitu menjadi karyawan diperusahaan tersebut, bertambahnya jumlah UMKM , masyarakat yang beralih menjadi petani kelapa sawit, dan masayarakat yang beralih menjadi pengepul kelapa sawit memudahkan masyarakat dalam memasarkan buah ke perusahaan pabrik kelapa sawit.

Kata kunci—Dampak, Pendapatan, Perusahaan dan Kelapa Sawit

Abstract

This research aims to determine the impact of the palm oil mill company PT. Gunung Andalan Sukses (GAS) on the income of the people of Toari Bombana Village, Bombana Regency. This research is qualitative research. The data used in this research are primary and secondary data, data collection techniques using observation, interviews and documentation methods, and data analysis in this research is descriptive qualitative. The research results show that palm oil factory companies have a positive impact on society. The establishment of a palm oil factory in Toari Bombana Village has had a good impact on people's income as it has created jobs and businesses, namely becoming employees at the company, increasing the number of MSMEs, people turning into palm oil farmers, and people turning into palm oil collectors making things easier for the community. in marketing the fruit to palm oil mill companies.

Keywords : *Company And Palm Oil, Impact, Income*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di dominasi oleh aktivitas pertanian. Penggunaan lahan untuk kegiatan pertanian merupakan hal yang sangat penting. Sektor ini menyediakan pangan bagi sebagian besar penduduk, memberikan lapangan kerja bagi hampir seluruh angkatan kerja yang ada, menghasilkan bahan mentah, bahan baku, dan menjadi sumber penerimaan devisa bagi negara Menurut Apriyanto Pratama dalam [1].

Berdirinya perusahaan perusahaan pada suatu wilayah akan memberikan efek secara makro terhadap kondisi perekonomian nasional serta mempunyai dampak terhadap kondisi kesejahteraan sosial pada sekitar perusahaan [3]. Selain itu, perusahaan perkebunan menjadi salah satu sektor utama dalam tatanan ekonomi. Perusahaan perkebunan dalam banyak kasus memiliki posisi dominan dalam pembangunan sosial ekonomi. Sektor perkebunan ini berdampak sangat signifikan dalam arti positif seperti menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, meningkatkan ekonomi dan pembangunan [2].

Desa Toari Bombana merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Poleang Barat di mana ada perusahaan kelapa sawit yaitu PT. Gunung Andalan Sukses (GAS). Berdirinya perusahaan kelapa sawit PT Gunung Andalan Sukses (GAS) tentu memiliki dampak positif seperti perubahan kondisi pendapatan masyarakat.

Selain itu dengan adanya perusahaan kelapa sawit PT. Gunung Andalan Sukses dimaksudkan untuk menciptakan lapangan kerja, memperluas kesempatan kerja dan kesempatan usaha. Berdasarkan hal tersebut, maka perusahaan kelapa sawit memiliki arti strategis yaitu diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, meningkatkan ekonomi dan pembangunan, mengurangi penganguran masyarakat desa, menciptakan lapangan kerja baru, terbukanya aksses desa dengan desa lain.

Sehubungan dengan uraian di atas, berdirinya PT. GAS (Gunung Andalan Sukses) sebagai salah satu perusahaan pabrik kelapa sawit yang berada di Desa Toari Bombana, tentu memiliki dampak terhadap pendapatan masyarakat. Hal ini mendorong saya mengangkat dan mengajukan penelitian yang berjudul " Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit PT. Gas (Gunung Andalan Sukses) Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Toari Bombana Kabupaten Bombana". Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui dampak keberadaan perusahaan kelapa sawit terhadap kondisi pendapatan masyarakat di desa Toari Bombana Kecamatan Poleang Barat Kabupaten Bombana.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Toari Bombana, Kecamatan Poleang Barat, Kabupaten Bombana. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret Untuk mendapatkan berbagai informasi yang berhubungn dengan judul skripsi.

2.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data penduduk, keadaan geografis, luas wilayah, jenis kelamin responden, tingkat pendidikan responden, pekerjaan responden, dan pendapatan responden. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder.

2.3 Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi serta dokumen. Wawancara langsung dilakukan dengan karyawan perusahaan kelapa sawit dan masyarakat di Desa Toari Bombana sehingga diperoleh data yang diperlukan mengenai pendapatan ekonomi. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan terakhir penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 25 orang dari Desa Toari Bombana yang diambil secara acak (*purpose random sampling*) dengan keterangan meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pekerjaan.

a. Jenis Kelamin

Adapun klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
Laki-Laki	20	80
Perempuan	5	20
Jumlah	25	100

Sumber data: Data primer (2024)

Pada Tabel 1 menunjukan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak mendominasi dengan persentase sebesar 80%, lebih besar dari responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 20%. Jenis kelamin laki–laki lebih mendominasi sebagai kepala keluarga dikarenakan aktivitas laki–laki di dalam rumah tangga berperan sebagai tulang punggung keluarga.

b. Umur Responden

Adapun klasifikasi responden berdasarkan usia dapat diihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2 Umur Responden

Usia Responden (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
20 - 30	15	60
31 - 40	1	4
41 - 51	9	36
Jumlah	25	100

Sumber data: Data primer (2024)

Pada Tabel 1 menunjukan bahwa usia responden yang dominan dalam kegiatan ekonomi pada Desa Toari Bombana sebagai pekerja mencari nafkah bagi keluarga berada pada usia 20 – 30 tahun dengan persentase sebesar 60%. Umur demikian merupakan umur produktif yang meningkatkan kinerja, sehingga kesejahteraan juga dapat terjamin dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarga.

c. Tingkat Pendidikan

Adapun klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Tingkat pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
SD	4	16
SMP	6	24
SMU/SMA	13	52
Perguruan Tinggi	2	8
Jumlah	25	100

Sumber: Data Primer (2024)

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Toari Bombana sebagai responden sudah cukup memiliki kesadaran dalam menempuh pendidikan dengan latar belakang pendidikan yang berbeda beda.

d. Pekerjaan Responden

Adapun klasifikasi responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Pekerjaan responden sesudah adanya PT. Gunung Andalan Sukses

Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
Petani kelapa sawit	4	16
Pengepul kelapa sawit	1	4
Karyawan	17	68
UMKM	3	12
Jumlah	25	100

Sumber data: Data Primer (diolah, 2024)

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa data yang disajikan dalam tabel, diketahui bahwa terdapat 4 orang dengan presentase 16% yang bekerja sebagai petani kelapa sawit. Selanjutnya, terdapat 1 orang yang berprofesi sebagai pengepul kelapa sawit. Selain itu, data menunjukkan bahwa jumlah terbesar dari kelompok pekerjaan ini adalah karyawan, dengan total 17 orang dengan presentase sebesar 68%. Karyawan ini bekerja di perusahaan PT. Gunung Andalan Sukses dengan menjalankan berbagai teknis sesuai dengan bidang kerja masing-masing dan ada 3 orang yang terlibat dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Para pelaku UMKM ini menjalankan usaha kecil yaitu toko kelontong.

3.2 Dampak Adanya Perusahaan Pabrik Kelapa Sawit PT. Gunung Andalan Sukses Terhadap Pendapatan

Adapun masyarakat Desa Toari Bombana yang berdampak langsung dengan adanya perusahaan kelapa sawit PT. Gunung Andalan Sukses (GAS) adalah sebagai berikut:

a. Masyarakat petani kelapa sawit

Masyarakat petani kelapa sawit adalah komunitas yang terdiri dari individu-individu yang secara aktif terlibat dalam budidaya dan produksi kelapa sawit. Mereka biasanya tinggal di daerah-daerah yang subur dan mendukung untuk pertumbuhan kelapa sawit seperti di Desa Toari Bombana. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi cuaca dan perubahan iklim juga dapat mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk mencapai panen. adapun keterangan sebagai berikut:

- Rata – rata jumlah bibit kelapa sawit = 50 pohon
- Luas lahan petani kelapa sawit = 0,5 – 1 ha
- Estimasi waktu panen kelapa sawit setelah menanam = 4 tahun
- 1 pohon kelapa sawit = 5 – 8 tandan buah segar
- 1 pohon kelapa sawit = 15 - 20 kilogram per pohon (untuk umur 4 tahun)
- Kelapa sawit memang berbuah terus – menerus sepanjang tahun, itulah mengapa dipanen setiap bulan. Setiap pohon kelapa sawit menghasilkan tandan buah segar secara berkelanjutan. Oleh karena itu, meskipun setiap tandan individual memiliki waktu matang yang berbeda, pohon secara keseluruhan selalu memiliki buah yang siap panen. Panen tetap dilakukan 2 kali dalam sebulan setiap 15 hari sekali. Jadi, dalam setahun, akan ada sekitar 20 hingga 25 kali panen terlepas dari jumlah pohon yang dimiliki.

Dengan keterangan diatas dapat kita lihat bahwa:

Estimasi Total produksi = jumlah pohon x 15 kg/pohon x 24 kali panen/tahun x harga/kg
= 50 pohon x 15kg/pohon x 24 x Rp. 1.500/kg
= 750 x 24 x Rp. 1.500/kg
= Rp.27.000.000,- per tahun.

Adapun rincian pengeluaran biaya yang dikeluarkan dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5 Biaya yang Dikeluarkan Oleh Petani Kelapa Sawit di Desa Toari Bombana Pertahun

Jenis Biaya	Jml Barang	Satuan (Rp)	Harga (Rp)
Pupuk	2	120.000	240.000
Bensin	72	13.000	936.000
Pestisida	5	50.000	250.000
Jumlah			1.426.000

Sumber data : Data Primer (diolah, 2024)

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam usahatani kelapa sawit berupa bibit kelapa sawit gratis atau secara cuma-cuma bagi masyarakat yang ingin menanam bibit kelapa sawit, pupuk sebesar Rp240.000 dengan pemakaian 2 kali dalam setahun, bensin sebesar Rp936.000 yang dalam setahun 72 kali pembelian dan pestisida sebesar Rp250.000 dengan pemakaian 5 kali dalam setahun. Untuk menghitung berapa pendapatan yang diperoleh setelah waktu panen yaitu sebagai berikut :

Potensi pendapatan bersih = Total pendapatan kotor - total biaya produksi
= Rp27.000.000 - Rp1.426.000
= Rp25.574.000.- per tahun.
= Rp25.574.000 : 12
= Rp2.131.167,- per bulan

Jadi, potensial pendapatan bersih masyarakat petani dari hasil penjualan kelapa sawit sebanyak Rp2.131.167 per bulan.

b. Masyarakat pengepul kelapa sawit

Adapun pendapatan yang diperoleh pengepul kelapa sawit yaitu dapat dilihat pada Tabel 6:

Tabel 6 Pendapatan yang Diperoleh Pengepul Kelapa Sawit di Desa Toari Bombana

Keterangan	Total Harga (Rp)
Total pendapatan kotor	240.000.000
Total pengeluaran :	
Modal beli kelapa sawit	180.000.000
Tenaga kerja	24.000.000
Bensin	2.700.000
Total biaya pengeluaran	215.700.000
Laba bersih	33.300.000

Sumber data : Data Primer (diolah, 2024)

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa rincian pendapatan dan pengeluaran yang diperoleh pengepul kelapa sawit mendapatkan laba bersih sebesar Rp33.300.000. Adapun rinciannya sebagai beirkut:

T.P harga jual = jumlah /kg x Rp 2.000/kg
= 120.000 kg x Rp 2.000/kg
= Rp 240.000.000,-

T.P harga beli = jumlah /kg x Rp 1.500/kg
= 120.000/kg x Rp 1.500/kg
= Rp 180.000.000,-

Gaji tenaga kerja = jumlah /kg x 200/kg
= 120.000 /kg x 200/kg
= Rp24.000.000,-

Laba bersih = Total pendapatan kotor – total pengeluaran
= Rp240.000.000 – Rp206.700.000
= Rp33.300.000,- perbulan

Jadi, laba bersih pengepul dari hasil penjualan kelapa sawit sebanyak Rp33.300.000,- per bulan.

c. Karyawan kelapa sawit

Adapun jenis pendapatan yang didapatkan oleh karyawan dapat dilihat pada Tabel 7:

Tabel 7 Pendapatan yang Didapatkan Karyawan Kelapa Sawit di Desa Toari Bombana

Jenis Pendapatan	Biaya per Bulan (Rp)
Gaji pokok	2.800.000
Gaji lembur	750.000
Bonus	233.000
BPJS	100.000
Jumlah	3.883.000

Sumber data: Data Primer (diolah, 2024)

Pada Tabel 7 diatas menunjukkan rincian pendapatan karyawan, dengan masing-masing komponen dan total keseluruhan. Gaji pokok yaitu jumlah gaji dasar yang diterima oleh karyawan, tanpa memperhitungkan tambahan atau potongan lainnya, gaji lembur tambahan pendapatan yang diberikan kepada karyawan atas jam kerja ekstra di luar jam kerja normal yaitu Rp15.000 perjam dalam 1 bulan maksimal lembur sebanyak 50 jam, bonus adalah tambahan pendapatan yang diberikan kepada karyawan sebagai penghargaan atas kinerja atau pencapaian tertentu dan Potongan BPJS ini adalah potongan dari pendapatan karyawan untuk pembayaran premi BPJS, yaitu program jaminan sosial yang diatur oleh pemerintah.

d. UMKM

Kehadiran pabrik kelapa sawit dapat memiliki dampak terhadap berbagai jenis UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di sekitarnya. Adapun jumlah UMKM sebelum dan sesudah adanya pabrik kelapa sawit di Desa Toari Bombana dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8 Jumlah UMKM Sebelum dan Sesudah di Desa Toari Bombana

Kondisi	Jumlah UMKM
Sebelum adanya pabrik kelapa sawit	14
Sesudah adanya pabrik kelapa sawit	17

Sumber data: Data Primer (diolah, 2024)

Dalam Tabel 8 terlihat bahwa jumlah UMKM sebelum adanya pabrik terdapat 14 UMKM yang beroperasi di Desa Toari Bombana. UMKM ini bisa mencakup berbagai jenis usaha seperti perdagangan kecil, dan lain-lain yang merupakan bagian dari ekonomi lokal. bertambah sebanyak 3 setelah adanya pabrik kelapa sawit. Setelah pabrik kelapa sawit didirikan, jumlah UMKM di daerah tersebut meningkat menjadi 17. Ini menunjukkan adanya penambahan 3 UMKM baru setelah kehadiran pabrik.

3.3 Pembahasan

Setelah didirikannya perusahaan pabrik kelapa sawit di Desa Toari Bombana, terjadi perubahan kondisi ekonomi masayarakat, dalam hal memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Toari Bombana. Pabrik ini terletak di tengah – tengah antara Dusun I, Dusun II, Dusun III dan Dusun IV. Sehingga tidak hanya masyarakat Desa Toari Bombana yang mendapat manfaat, tetapi juga masyarakat di desa-desa terdekat dengan kawasan pabrik ikut merasakan dampaknya. Adapun pendapatan masing-masing jenis responden yaitu sebagai berikut:

a. Masyarakat petani kelapa sawit

Adapun pendapatan masyarakat petani kelapa sawit di Desa Toari Bombana sebelum dan sesudah adanya perusahaan pabrik kelapa sawit PT.Gunung Andalan Sukses (GAS) dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9 Pendapatan Masyarakat Petani Kelapa Sawit Sebelum dan Sesudah Adanya PT. Gunung Andalan Sukses

Sebelum			Sesudah			
Pendapatan (Rp)	**Res.**	**Persentase (%)**	**Pendapatan (Rp)**	**Res.**	**Persentase (%)**	**Persentase perubahan (%)**
500.000	1	25	2.131.167	1	25	3,26
500.000	1	25	2.131.167	1	25	3,26
700.000	1	25	2.131.167	1	25	2,04
1.000.000	1	25	2.131.167	1	25	1,13
Jumlah	4	100		4	100	

Sumber : Data Primer (diolah, 2024)

Pada Tabel 9 menunjukan tingkat pendapatan sebelum dan sesudah adanya perusahaan kelapa sawit di Desa Toari Bombana, terjadi perubahan pendapatan pada masyarakat Desa Toari Bombana. Kondisi ini menunjukan bahwa pendapatan masyarakat petani mengalami peningkatan sehingga hal ini dapat mendukung pemenuhan kebutuhan hidup. Perubahan pendapatan tentunya terjadi pada masyarakat petani setelah adanya perusahaan pabrik kelapa sawit membawa dampak positif terhadap pendapatan petani.

Khususnya di Desa Toari Bombana, karena dapat memperbaiki perekonomian masyarakat, dimana keberadaan pabrik tersebut memberikan peluang terhadap masyarakat untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak. Pada saat sebelum berdirinya perusahaan PT. Gunung Andalan Sukses (GAS) masyarakat hanya bekerja sebagai petani, penebang pohon dan montir. Namun sesudah adanya perusahaan PT. Gunung Andalan Sukses (GAS) mereka beralih menjadi petani kelapa sawit, sehingga terjadi penambahan pendapatan dan perubahan mata pencaharian masyarakat dengan melihat potensi pendapatan petani kelapa sawit sebesar Rp2.131.167,- per bulan.

b. Masyarakat pengepul kelapa sawit

Adapun pendapatan masyarakat pengepul kelapa sawit di Desa Toari Bombana sebelum dan sesudah adanya perusahaan pabrik kelapa sawit PT. Gunung Andalan Sukses (GAS) dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10 Pendapatan Masyarakat Pengepul Kelapa Sawit di Desa Toari Bombana Sebelum dan Sesudah Adanya PT. Gunung Andalan Sukses

Sebelum			Sesudah			
Pendapatan (Rp)	**Res.**	**Persentase (%)**	**Pendapatan (Rp)**	**Res.**	**Persentase (%)**	**Persentase perubahan (%)**
1.500.000	1	100	33.300.000	1	100	21,2
Jumlah	1	100		1	100	

Sumber : Data Primer (diolah, 2024)

Pada Tabel 10 menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat pengepul kelapa sawit di Desa Toari Bombana mengalami peningkatan yang signifikan setelah adanya perusahaan pabrik kelapa sawit PT. Gunung Andalan Sukses (GAS).

Dampak perusahaan pabrik kelapa sawit PT. Gunung Andalan Sukses terhadap pengepul kelapa sawit yaitu dapat mempermudah akses pengepul ke pabrik, mengurangi biaya transportasi dan bisa menguntungkan pengepul karena jaraknya

yang tidak jauh sehingga memudahkan dan mengurangi biaya transportasi. Sebelum adanya pabrik kelapa sawit di Desa Toari Bombana pengepul kelapa sawit hanya bekerja sebagai penjual tabung gas dan sesudah adanya pabrik kelapa sawit PT. Gunung Andalan Sukses mereka beralih menjadi pengepul kelapa sawit dengan pendapatan sebesar Rp33.300.000 perbulan dengan persentase perubahan pendapatannya yaitu 21,2 %.

c. Karyawan kelapa sawit

Adapun pendapatan karyawan perusahaan kelapa sawit di Desa Toari Bombana sebelum dan sesudah adanya perusahaan pabrik kelapa sawit PT.Gunung Andalan Sukses (GAS) dapat dilihat pada Tabel 11 berikut:

Tabel 11 Pendapatan Karyawan Perusahaan Pabrik Kelapa Sawit Sebelum dan Sesudah Adanya PT. Gunung Andalan Sukses

Sebelum		**Sesudah**		
Pendapatan (Rp)	**Res.**	**Pendapatan (Rp)**	**Res.**	**Persentase Perubahan (%)**
1.500.000	1	3.883.000	1	1,58
1.500.000	1	3.883.000	1	1,58
1.000.000	1	3.883.000	1	2,88
1.000.000	1	3.883.000	1	2,88
1.300.000	1	3.883.000	1	1,98
800.000	1	3.883.000	1	3,85
500.000	1	3.883.000	1	6,76
0	1	3.883.000	1	100
0	1	3.883.000	1	100
0	1	3.883.000	1	100
0	1	3.883.000	1	100
0	1	3.883.000	1	100
0	1	3.883.000	1	100
0	1	3.883.000	1	100
0	1	3.883.000	1	100
0	1	3.883.000	1	100
0	1	3.883.000	1	100
Jumlah	17		17	

Sumber : Data Primer (diolah, 2024)

Pada Tabel 11 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pendapatan signifikan setelah perubahan. Semua karyawan yang sebelumnya memiliki pendapatan lebih rendah kini berada di kisaran pendapatan yang lebih tinggi yaitu sebesar Rp3.000.000 – Rp4.500.000.

Adanya pabrik kelapa sawit ini, memberikan lapangan kerja bagi masayarakat, termasuk posisi seperti dibagian limbah/laboratorium, timbangan, sampel boy laboratorium, kelistrikan, operator dan proses pengolahan dan lain sebagainya, dengan penghasilan sebesar Rp3.883.000 setiap satu kali dalam sebulan. Dengan bekerja di perusahaan pabrik kelapa sawit PT. Gunung Andalan Sukses mendapatkan gaji yang lebih tinggi dibandingkan dengan pekerjaan sebelumnya.

d. UMKM

Adapun pendapatan masyarakat UMKM di Desa Toari Bombana sebelum dan sesudah adanya perusahaan pabrik kelapa sawit PT.Gunung Andalan Sukses (GAS) dapat dilihat pada Tabel 12 berikut:

Tabel 12 Pendapatan UMKM Sebelum dan Sesudah Adanya PT. Gunung Andalan Sukses

Sebelum		**Sesudah**		
Pendapatan (Rp)	**Res.**	**Pendapatan (Rp)**	**Res.**	**Persentase perubahan (%)**
800.000	1	2.000.000	1	1,5
500.000	1	1.500.000	1	2
500.000	1	1.500.000	1	2
Jumlah	3		3	

Sumber : Data Primer (diolah, 2024)

Pada tabel 12 menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat UMKM di Desa Toari Bombana mengalami peningkatan setelah adanya perusahaan pabrik kelapa sawit PT. Gunung Andalan Sukses (GAS). Adanya pabrik kelapa sawit PT. Gunung Andalan Sukses yaitu bertambahnya jumlah UMKM di Desa Toari bombana. sebelum adanya perusahaan pabrik yaitu sebanyak 14 dan sesudah adanya perusahaan pabrik bertambah sebanyak 17 UMKM. Beberapa jenis UMKM meliputi UMKM yang beroperasi dalam sektor perdagangan, yaitu toko kelontong dan toko sayuran mungkin merasakan dampak perubahan pola konsumsi dan belanja masyarakat setempat akibat adanya perubahan ekonomi dan demografi yang disebabkan oleh kehadiran pabrik kelapa sawit. Selain itu dimana karyawan atau konsumsi pabrik kelapa sawit yang membeli stok makanan di toko kelontong karena karyawan atau komsumsi pabrik tersebut membutuhkan makanan dan barang kebutuhan sehari-hari selama bekerja. Oleh karena itu, mereka cenderung membeli makanan dan barang-barang lainnya dari toko kelontong yang berada tidak jauh dari lokasi pabrik. Transaksi pembelian karyawan, masyarakat dan komsumsi pabrik di toko kelontong menghasilkan aliran uang yang positif ke dalam ekonomi lokal. Hal ini dapat memberikan manfaat ekonomi bagi pemilik toko serta pemasok lokal yang menyediakan barang-barang yang dijual di toko-toko tersebut. hal ini dapat menciptakan peluang untuk pengembangan bisnis mereka lebih lanjut.

3.4 Dampak negatif setelah adanya perusahaan pabrik kelapa sawit di Desa Toari Bombana

Berdirinya perusahaan pabrik kelapa sawit PT. Gunung Andalan Sukses selain berdampak positif pasti memiliki dampak negatif juga terhadap masyarakat atau dampak terhadap lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan adalah :

a. Kerusakan jalan, truk – truk besar yang mengangkut Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit dan produk olahan kelapa sawit sering kali melewati jalan untuk menuju ke perusahaan pabrik kelapa sawit. Hal ini menyebabkan kerusakan jalan termasuk lubang besar.
b. Kendaraan berat yang sering beroperasi di jalan raya dapat meningkatkan polusi udara akibat truk yang lalu lalang dan disekitar pabrik kelapa sawit dapat meningkatkan polusi udara akibat emisi gas buang.
c. Limbah dari pabrik kelapa sawit seperti limbah cair dan padat seringkali mencemari sungai dan sumber air lokal. Ini bisa mengakibatkan penurunan kualitas air dan mempengaruhi kesehatan manusia.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan diatas dapat diambil beberapa kesimpulan terkait dampak adanya pabrik kelapa sawit PT. Gunung Andalan Sukses (GAS) terhadap pendapatan masyarakat Desa Toari Bombana :

1. Masyarakat petani kelapa sawit
   Keberadaan perusahaan kelapa sawit yaitu dengan adanya peluang kerja bagi masyarakat, terutama penjualan kelapa sawit melalui akses ke perusahaan atau pengepul.
2. Masyarakat pengepul kelapa sawit

Adanya perusahaan pabrik kelapa sawit yaitu dengan terbukanya lapangan usaha baru sebagai pengepul kelapa sawit yaitu dapat mempermudah akses pengepul ke pabrik, mengurangi biaya transportasi dan bisa menguntungkan pengepul.

3. Karyawan
   Berdirinya pabrik kelapa sawit di Desa Toari Bombana memiliki dampak terhadap pendapatan masyarakat sebagaimana telah tercipta lapangan kerja yaitu menjadi karyawan diperusahaan tersebut.
4. UMKM
   Adanya pabrik kelapa sawit memiliki dampak terhadap pendapatan dengan terbukanya lapangan usaha baru yaitu bertambahnya jumlah UMKM di Desa Toari bombana.

5. SARAN

1. Bagi perusahaan, dapat menambah peluang lebih banyak lagi kepada masyarakat untuk bekerja sehingga jaminan atas kesehatan dan pendapatan dapat bertambah dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat.
2. Bagi masyarakat, memanfaatkan peluang – peluang ekonomi yang tercipta akibat hadirnya perusahaan untuk bekerja pada perusahaan dan dapat membuka usaha maupun dengan membuka lahan yang akan menambah tingkat pendapatan.
3. Penting bagi pihak perusahaan dan pemerintah setempat untuk memperhatikan dan mengatasi dampak negatif seperti polusi udara dan limbah bau yang dihasilkan oleh parbik kelapa sawit. Ini bisa dilakukan dengan menerapkan teknologi dan metode produksi yang ramah lingkungan, serta melakukan pengelolaan limbah yang efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan kesabaran dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang teristimewa dan setulus-tulusnya kepada orang tua tercinta saya, Bapak saya Muhammadong dan Ibu saya Sitti Rukayyah yang telah membesarkan saya, dengan senantiasa memanjatkan doa, memberi cinta, kasih sayang serta dukungan dalam keadaan apapun selama ini.

Penulis menyadari terselesaikannya penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari arahan, motivasi, support serta kesabaran dalam mengarahkan dan membimbing saya selama penyusunan hasil penelitian ini, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang begitu besar kepada:

1. Bapak **Dr. H. Nur Ihsan, M.Hum** selaku Rektor Universitas Sembilanbelas November Kolaka dan para Wakil Rektor serta jajaranya
2. Bapak **Kartomo, S.Pd., M.Ec.Dev** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Ekonomi Universitas Sembilanbelas November Kolaka yang selalu memberikan arahan dan bimbingan selama ini.
3. Bapak **Muh. Syaiful, S.Pd., M.E** selaku ketua program studi Ekonomi Pembangunan fakultas ilmu sosial dan ilmu Ekonomi Universitas Sembilanbelas November Kolaka yang memberikan motivasi dan arahan selama proses perkuliahan berlangsung sampai akhir.
4. Pembimbing penulis Bapak **Kartomo, S.Pd., M.Ec.Dev** selaku Pembiming I dan Ibu **Yuyun Anggraini, S.E., M.Ec.Dev., CRMP** selaku Pembimbing II yang yang telah memberikan bimbingan, masukan, motivasi maupun pengorbanan waktu serta sudah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan banyak masalah dalam perjalanan menyelesaikan pendidikan penulis hingga penyusunan hasil penelitian ini dapat diselesaikan.
5. Kepada dewan penguji, Bapak **Muh. Syaiful, S.Pd., M.E** selaku penguji utama, Bapak **Surianto Ilham, S.E.,M.Acc.,Ak,CA** selaku penguji I dan Bapak **Sapriyadi, S.E., M.Si** selaku penguji II. Penulis ucapkan terima kasih

atas saran dan koreksinya dalam upaya penyelesaian hasil penelititan ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Ekonomi Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Khususnya pada jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak terhingga banyaknya dan sangat berguna bagi penulis.
7. Segenap Dosen Pengajar serta Staf Administrasi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Ekonomi Universitas Sembilanbelas November Kolaka yang telah memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan dan pelayanan administrasi selama proses perkuliahan.
8. Kepala Desa Toari Bombana Bapak **Suprang S,IP** dan segenap masyarakat Toari Bombana yang telah membantu penulis dengan sangat terbuka dalam memberikan informasi serta permintaan data untuk penelitian yang penulis lakukan.
9. Saudaraku tercinta (kak Fadli, kak Dilla, dek Aulia, Aksan, Atifa dan Fadil). Terkhusus saudari rasa sahabat yang selalu berdua kemana-mana untuk urus kuliah sampai selesai yaitu Adikku Ummul. Banyak terima kasih penulis ucapkan atas semua limpahan kasih sayang, dukungan, doa dan bantuan yang telah di berikan hingga terselesaikannya hasil penelitian ini.
10. Seluruh Keluarga besarku yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selama ini selalu memberikan doa dan nasihat kepada penulis.
11. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan sahabat saya grub Hayo (Intan, Ahyar dan Aeso) yang telah memberikan dukungan, semangat, lawakan dan candaan random serta doanya kepada penulis. dan terkhusus untuk sahabatku tersayang dan tercinta Intan Selviana. Terimah kasih selama ini selalu menemaniku sampai saat ini melalui segala hal disaat susah, senang, sedih, bahagia, kecewa dan menangis.
12. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan sahabat baik saya grub Rusun (Ummul, Nursam dan Intan) yang sudah mau melewati bersama – sama dan telah memberikan dukungan, semangat, hiburan, dan doa.
13. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik khususnya angkatan 2020 yang telah berjuang bersama-sama dan saling memberikan semangat dan bantuan satu sama lain dalam menyelesaikan pendidikan, dan juga teman-teman KKN Kelurahan Ranteangin. Terima kasih telah memberikan semangat dan canda tawa yang takkan terlupakan bagi penulis.
14. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Pratama, A. "*Dampak Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Karya Jadi Kabupaten Langkat)"*Diakses dari http://repository.uinsu.ac.id/7969/. 2019

[2] Santosa, "Sejarah status, Riwayat Penggunaan Lahan, Dan Keanekaragaman Hayati Kebun Kelapa Sawit di Provinsi Riau. Bogor : IPB Press. (2017).

[3] Usman Rianse, Membangun Agribisnis Terpadu dan Berkelanjutan: Menciptakan Ruang bagi Kesejahteraan Petani dan Masyarakat Pedesaan,Unhalu Press, kendari 2009.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Dampak Keberadaan Wisata Permandian Air Lokal Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan

Aeso*, Kartomo, Muhammad Syaiful
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mail: ***laaeso827@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak wisata permandian air loka terhadap ekonomi masyarakat Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian wisata permandian air loka Desa Kaimbulawa, Kecamatan Siompu, Kabupaten Buton Selatan. Sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Dianalisis menggunakan deskriptif dengan model interaktif.Hasil penelitian ini menunjukan bahwa hadirnya wisata permandian air loka memberikan dampak pada masyarakat Desa Kaimbulawa terhadap dampak ekonomi langsung, yaitu:Peluang kerja untuk masyarakat yang terserap/bekerja di wisata permandian air loka yaitu sebanyak 9 jiwa dan pendapatan para pekerja meningkat sebesar 219%. Peluang UMKM untuk masyarakat yang membuka usaha atau menjual dengan jarak 1 km dari wisata permandian air loka yaitu sebanyak 7 jiwa dan pendapatan para pelaku UMKM meningkat sebesar 58%. Dan Pendapatan Asli Desa (PADes), pendapatan wisata permandian air loka yang diberikan untuk PADes pada tahun 2022-2023 yaitu sebesar Rp 6.790.000 (2,93%).

Kata kunci— Ekonomi Lokal, UMKM, Pariwisata

Abstract

This research aims to determine the impact of local water bathing tourism on the economy of the people of Kaimbulawa Village, Siompu District, South Buton Regency. This research method uses qualitative methods. Research location for local water bathing tourism, Kaimbulawa Village, Siompu District, South Buton Regency. Data sources are primary data and secondary data. Analyzed using descriptive with interactive models. The results of this research show that the presence of local water bathing tourism has had an impact on the people of Kaimbulawa Village with direct economic impacts, namely: Job opportunities for people who are absorbed/working in local water bathing tourism are 9 people and workers' income has increased by 219%. MSME opportunities for people who open businesses or sell within 1 km of local water bathing tourism are as many as 7 people and the income of MSME actors increases by 58%. And Original Village Income (PADes), local water bathing tourism income given to PADes in 2022-2023 is IDR 6,790,000 (2.93%).

Keywords— *Local Economy, MSME, Tourism*

1. PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia saat ini sudah semakin pesat, dilihat memiliki banyak potensi kekayaan alam melimpah yang telah dikembangkan pemerintah untuk pembangunan di sektor pariwisata secara maksimal. Menurut (yoeti, 2008) mengungkapkan pemilihan sektor pariwisata sebagai salah satu alternatif permasalahan menuntaskan kemiskinan cukup beralasan [1]. Pembangunan pariwisata berperan penting

dalam memberikan kontribusi besar bagi perekonomian nasional dan mendorong pembangunan daerah untuk meningkatkan kesejateraan dan kemakmuran rakyat kecil di pedesaan. Pembangunan pariwisata mendorong timbulnya berbagai aktivitas masyarakat yang bisa dapat menambah pendapatan masyarakat lokal. Tiga keuntungan yang dapat di peroleh dengan adanya pembangunan pariwisata, yaitu: pertama akan memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pendapatan masyarakat. Kedua mampu mengurangi jumlah pengangguran karena daya serap tenaga kerja cukup besar. Ketiga akan mendorong munculnya usaha wiraswasta yang bergerak di bidang industri dan perdagangan (Hardanti, 2015) [2].

Salah satu daerah Indonesia yang berpotensi pariwisata adalah Kabupaten Buton Selatan. Buton Selatan yang letak geografisnya terdiri beberapa pulau yang terpisah dari Ibu Kota Buton Selatan, seperti: Pulau Kadatua, Pulau Siompu, dan Pulau Batu Atas yang besar potensinya untuk dikembangkan pariwisata, dimana keindahan alam dan panorama yang begitu unik banyak ditemui di Buton Selatan. Salah satu objek wisata di Buton Selatan adalah wisata permandian air loka yang berlokasi di pulau Siompu bagian timur tepatnya Desa Kaimbulawa.

Sebelum dibangunnya wisata permandian air loka dulunya di kenal dengan nama *yoe loka* merupakan tempat Masyarakat mengambil air untuk mandi, mencuci pakaian, tempat berlabuhnya kapal dan perahu para nelayan. Kemudian Pemerintah Desa alih fungsikan sebagai wisata dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian Desa, namun banyak masyarakat menolak untuk dibangun karena tempat wisata dengan alasan jika dibangun wisata aktifitas masyarakat akan terganggu dengan para wisatawan saat berkunjung ditempat ini. Melalui sosialisasi Kepala Desa Kaimbulawa mengungkapkan jika wasata permandian air loka dibangun, aktifitas masyarakat dijamin tidak akan terganggu seperti mengambil air dan mencuci pakaian, setelah itu akan dibangun lokasi baru untuk tempat berlabuhnya kapal dan perahu nelayan. Serta meyakinkan pada masyarakat bahwa pariwisata dapat meningkatkan perekonomian sebuah Desa dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui kontribusi langsung oleh masyarakat yaitu bekerja di tempat wisata permandian air loka.

Wisata permandian air loka adalah sebuah objek wisata yang terletak diujung kampung dapat di tempuh 10 menit dari Desa Kaimbulawa dengan menggunakan kendaraan roda 2 dan roda 4. Keindahan alam di sekitaran wisata yang begitu unik dan salah satu daya tarik wisata ini yaitu fosil tulang tengkorak Labolontio yang bersejarah banyak menarik perhatian para wisatawan saat berkunjung ditempat ini. Dengan mempertimbangan posisi geografisnya sangat potensial membuat Pemerintah Desa berinisiatif mengivestasikan sebagian Dana Desa disektor pariwisata untuk mengembangkan potensi-potensi alam yang dimiliki untuk dikelolah secara efektif dan efisien. Dikarenakan pariwisata juga dinggap dapat menguntungkan dan dikembangkan sebagai aset Desa, kemudian dapat memberikan nilai tambah mamfaat dan menghasilkan produktifitas yang tinggi serta pariwisata sangat menjanjikan bagi pemerintah maupun masyarakat setempat.

Wisata permandian air loka dibangun pada tahun 2021 lalu yang sekarang masih proses pengembangan. Pemerintah Desa berharapan bahwa dengan adanya pariwisata dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal dan banyak menyerap tenaga kerja serta peluang untuk membuka usaha untuk mengurangi angka kemiskinan dan tingkat pengangguran. Pembangunan wisata permandian air loka di Desa Kaimbulawa sangat disambut baik oleh masyarakat setempat dimana hadirnya wisata ini memberikan dampak yaitu dampak ekonomi masyarakat baik dampak langsung maupun dampak tidak langsung. Hadirnya wisata permandian air loka banyak terjadi kegiatan ekonomi disekitaran objek wisata, yaitu seperti pelayan tiket masuk ke obyek wisata, pemandu sekitaran wisata, petugas kebersihan sekitaran wisata, dan pelaku UMKM sekitaran wisata Sehingga banyak peluang kerja untuk masyarakat Desa Kaimbulawa. Tetapi disamping itu, ada kegiatan ekonomi masyarakat lokal yang mulai hilang yaitu para nelayan hal ini desebabkan oleh pembangunan pariwisata. Hadirnya wisata permandian air loka di Desa Kaimbulawa berdampak terhadap ekonomi masyarakat Desa Kaimbulawa. Oleh

karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Dampak Keberadaan Wisata Permandian Air Loka Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di wisata permandian air loka Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan. Fokus penelitian yang akan diteliti yaitu dampak wisata permandian air loka terhadap masyarakat Desa Kaimbulawa dari dampak ekonomi langsung. Sumber data yaitu Data primer dan Data sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi terhadap lokasi penelitian, wawancara kepada para informan, dan dakumentasi. Penelitian ini diolah dan dianalisis secara deskriptif, pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu: pengumpulan data, redukasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Dampak Keberadaan Wisata Permandian Air Loka Terhadap Ekonomi Masyarakat

Wisata permandian air loka merupakan unit usaha yang dibangun dan dijalankan oleh pemerintah Desa yang diperuntukan kepada masyarakat. Wisata permandian air loka mulai beroperasi sejak tahun 2022 lalu. Dengan keberadaan wisata permandian air loka harapan pemerintah Desa dapat membuka lapangan pekerjaan, mendongkrak pendapatan pelaku UMKM dan dapat mengurangi angka pengangguran di Desa Kaimbulawa. Adanya objek wisata permandian air loka membawa dampak dalam bidang ekonomi bagi masyarakat. Peneliti ingin mengetahui dampak keberadaan wisata permandian air loka terhadap ekonomi masyarakat Desa Kaimbulawa, dari dampak ekonomi langsung dan dampak ekonomi tidak langsung. Dampak ekonomi langsung seperti terbukanya peluang kerja bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan, tertariknya para pelaku UMKM untuk membuka usaha sekitaran objek wisata, selain itu meningkatkan pendapatan asli Desa melalui biaya retribusi wisata.

a. Peluang Kerja

Hadirnya pariwisata di Desa Kaimbulawa memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat lokal untuk memperoleh atau meningkatkan pendapatan. Dimana masyarakat yang belum memiliki pekerjaan tetap atau belum memiliki pekerjaan sama sekali dengan hadirnya pariwisata masyarakat dapat bekerja di wisata permandian air loka. Semenjak wisata permandian air loka beroperasi pada tahun 2022 lalu telah menyerap beberapa tenaga kerja yaitu sebanyak 9 jiwa diantaranya 5 jiwa sebagai pengelola wisata, 2 jiwa penjaga tiket wisata, dan 2 jiwa petugas kebersihan wisata. Sebelumnya masyarakat hanya sebagai ibu rumah tangga, honorer dan pengangguran, Setelah hadirnya wisata masyarakat dapat bekerja di wisata permandian air loka sesuai lowongan pekerjaan yang tersedia. Masyarakat dapat bekerja di wisata permandian air loka tanpa mengganggu pekerjaan atau aktivitas sebelumnya. Yuliarsi (2019) mengungkapkan bahwa sebelunya adanya wisata umunya masyarakat bekerja hanya sebagai petani dan nelayan namun setelah adanya wisata masyarakat dapat bekerja didalam wisata [3].

Tabel 1 Pendapatan Keseluruhan Pengelola Dan Pekerja Sebelum Dan Sesudah Adanya Wisata Permandian Air Loka

No	Dampak Pariwisata	Pendapatan Keseluruhan (Rp)	Pendapatan Rata-Rata (Rp)
1	Pendapatan Sebelum	1.750.000	194.444
2	Pendapatan Sesudah	8.850.000	983.333
3	Selisih Pendapatan	17.600.000	
4	Persentase Kenaikan	219%	

Sumber: Data primer diolah 2024

Berdasarkan Tabel 1 tersebut menunjukan bahwa pendapatan keseluruhan pengelola dan pekerja sebelum adanya wisata yaitu sebesar Rp1.750.000 dan setelah adanya wisata pendapatan pengelola pekerja meningkat sebesar Rp8.850.000 per bulan, hal disebabkan karena sebelum adanya wisata pengelola dan bekerja hanya bekerja sebagai honorer, ibu

rumag tangga dan bahkan ada beberapa pekerja yang tidak memiliki pendapatan dan setelah adanya wisata dapat bekerja sebagai pengelola, penjaga tiket wisata, dan petugas kebersihan. pendadatan rata-rata pengelola dan pekerja sebelu adanya wisata yaitu sebesar Rp194.444 setelah adanya wisata pendapatan rata-rata pengelola dan pekerja yaitu sebesar Rp983.333 per bulan. Jumlah keseluruhan perbandingan pedapatan pengelola dan pekerja sebelum dan sesudah adanya wisata yaitu sebesar Rp7.100.000 dan persentase kenaikan pendapatan pengelola dan pekerja yaitu (219%).

Masyarakat yang bekerja/terserap didalam wisata dapat memperoleh dan meningkatkan pedapatannya. keberadaan wisata permandian air loka telah menyerap beberapa tenaga kerja, tetapi masih jauh dari harapan pemerintah Desa untuk mengurangi angka pengangguran di Desa Kaimbulawa karena saat ini yang bekerja/terserap di wisata hanya berjumlah 9 jiwa sehingga wisata permandian air loka belum memberikan dampak yang besar terhadap peluang kerja bagi masyarakat lokal. Pemerintah Desa terus berupaya dalam mengembangan dan mempercepat pembangunan wisata dengan dilakukan beberapa perencanaan, yaitu pada tahun 2022 dilakukan pembangunan tangga menuju puncak tengkorak La Bolontio, pada tahun 2023 dilakukan penambahan gazebo, pada tahun 2024 akan dilakukan pembangunan kolam renang dan seluncuran, perencanaan pembangunan selanjutnya dibahas dalam rapat tahunan pemerintah Desa dan pengelola wisata. Pemerintah dan pengelola wisaa terus melakukan mengembangan wisata permandian air loka agar jumlah wisatawan yang berkunjung bertambah sehingga banyak membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Kaimbulawa.

b. Peluang UMKM Sekitaran Wisata

Kehadiran wisata permandian air loka di Desa Kaimbulawa memberikan peluang berusaha bagi masyarakat terutama pelaku usaha Mikro Kecil Menengah yang dapat meningkatkan pendapatan. Semenjak wisata permandian air loka beroperasi pada tahun 2022 lalu beberapa pelaku UMKM pendapatannya meningkat dengan cepat terutama yang membuka usaha 1 km dari wisata permandian air loka yaitu sebanyak 7 jiwa, memiliki jenis usaha yang sama yaitu toko sembako. Dapat dilihat pada tabel pendapatan keseluruhan pelaku UMKM sebelum dan sesudah adanya wisata permandian air loka sebagai berikut:

Tabel 2 Pendapatan Keseluruhan Pelaku UMKM Sebelum Dan Sesudah Adanya Wisata Permandian Air Loka

No	Dampak Pariwisata	Pendapatan Keseluruhan (Rp)	Pendapatan Rata-Rata (Rp)
1	Pendapatan Sebelum	36.100.000	5.157.142
2	Pendapatan Sesudah	54.600.000	7.800.000
3	Selisih Pendapatan	17.600.000	
4	Persentase Kenaikan	58 %	

Sumber: Data primer diolah 2024

Berdasarkan tabel tersebut menunjukan bahwa pendapatan keseluruhan pelaku UMKM yang membuka usaha 1 km dari wisata permandian air loka yaitu pendapatan keseluruhan pelaku UMKM sebelum adanya wisata yaitu sebesar Rp36.100.000 dan setelah adanya wisata pendapatan keseluruhan pelaku UMKM meningkat sebesar Rp54.600.000 per bulan. Pendapatan rata-rata pelaku UMKM sebelum adanya wisata yaitu sebesar Rp5.157.142 dan setelah adanya wisata pendapatan rata-rata pelaku UMKM meningkat sebesar Rp7.800.000 per bulan. Untuk selisih pendapatan keseluruhan pelaku UMKM sebelum dan sesudah adanya wisata yaitu sebesar Rp17.600.000 per bulan dan persentase kenaikan pendapatan pelaku UMKM yaitu sebesar (58%). Pendapatan pelaku UMKM yang membuka usaha sekitaran wisata semuanya meningkat disebabkan karena sebelumnya hanya menjual sembako atau kebutuhan pokok saja setelah adanya wisata para pelaku UMKM menambah barang dagangannya seperti barbagai makanan ringan dan berbagai minuman botol dan untuk harganya juga ikut naik, selain itu setelah adanya wisata konsumen atau pembeli bukan hanya masyarakat lokal saja tetapi juga wisatawan yang berkunjung di wisata permandian air loka.

Keberadaan wisata permandian air loka telah berdampak terhadap pelaku UMKM yang membuka usaha di sekitaran wisata,

tetapi belum memberikan dampak begitu besar terhadap masyarakat Desa Kaimbulawa karena yang membuka usaha 1 km dari area wisata permandian air loka hanya berjumlah 7 jiwa dari sekian masyarakat Desa Kaimbulawa. Wulansari dan Yulistiyono (2021) mengungkapkan bahwa keberadaan Desa Wisata Kemantren secara nyata memberikan dampak terhadap masyarakat lokal terutama yang membuka usaha di objek Desa Wisata Kemantren. Tetapi belum seluruhnya masyarakat bekerja atau membuka usaha di Desa wisata kemantren [4].

Pemerintah melakukan upaya untuk mendorong masyarakat agar dapat membuka usaha sekitaran wisata yaitu pemerintah melakukan program pelatihan dan edukasi yaitu menyediakan pelatihan pada masyarakat tentang kewirausahaan dan manajemen usaha, pemerintah melakukan fasilitas pembiayaan yaitu memberikan bantuan hibah kepada masyarakat yang ingin membuka usaha sebagai modal awal, dan pemerintah melakukan penyederhanaan regulasi yaitu untuk mempermudah proses perizinan masyarakat yang membuka usaha dikawasan wisata. masyarakat yang ingin membuka usaha sebagai modal awal, dan pemerintah melakukan penyederhanaan regulasi yaitu untuk mempermudah proses perizinan masyarakat yang membuka usaha dikawasan wisata.

c. Pendapatan Asli Desa (PADes)

Menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tetang Desa, pendapatan asli Desa (PADes) merupakan pendapatan yang berasal dari kewenangan Desa berdasarkan hak asal usul dan kewenagan skala Desa. Pendapatan asli Desa terdiri dari hasil usaha, hasil aset, swadaya, gotong royong dan lain-lain pendapatan asli Desa (PADes) [5].

Pemerintah Desa menginvestasikan sebagian dana Desa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki Desa Kaimbulawa, salah satunya yaitu pembangunan wisata permandian air loka agar masyarakat dapat bekerja untuk memperoleh atau meningkatkan pendapatan dan untuk PADes. Wisata permandian air loka beroperasi pada tahun 2022 telah memperoleh pendapatan yaitu tahun 2022 pendapatan wisata yaitu sebesar Rp113.240.000 dan pada tahun 2023 pendapatan wisata meningkat sebesar Rp 118.750.000 hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung, dimana pada tahun 2022 jumlah pengunjung 22.648 jiwa dan pada tahun 2023 jumlah pengunjung naik menjadi 23.750 jiwa. Pembagian hasil pendapatan wisata permandian air loka yaitu masuk kekas pengelola wisata permandian air loka, biaya pengembangan wisata dan biaya operasional, dan disumbangkan atau diberikan ke PADes. Pembagian hasil pendapatan wisata telah ditetapkan melalui rapat pemerintah Desa dan pengelola wisata.

Tabel 3 Pembagian Hasil Pendapatan Wisata Permandian Air Loka Tahun 2022-2023

No	Pembagian pendapatan wisata	Pendapatan (Rp)		Jumlah Pendapatan (Rp)	Persentase (%)
		Tahun 2022	Tahun 2023		
1	Kas pengelola wisata	85.200.000	85.200.000	170.400.000	73,45
2	Biaya pengembangan dan operasioanal wisata	25.700.000	29.100.000	54.800.000	23,62
3	PADes	2.340.000	4.450.000	6.790.000	2,93
	Jumlah	113.240.000	118.750.000	231.990.000	100

Sumber: Data primer Kantor Desa Kaimbulawa tahun 2024

Berdasarkan tabel tersebut bahwa pembagian hasil pendapatan wiasata tahun 2022 yaitu untuk jumlah yang masuk kekas pengelola ialah sebesar Rp85.200.000 dalam satu tahun dimana uang yang disetor untuk gaji para pengelola dan pekerja didalam wisata. Kemudian jumlah yang disetor untuk biaya pengembangan wisata dan biaya operasional ialah sebesar Rp25.700.000 yang dimana digunakan pembangunan tangga menuju puncak tengkorak La Bolontio dan untuk biaya opersional. Dan sisahnya diberikan untuk PADes ialah sebesar Rp2.340.000. Pembagian hasil pendapatan

wisata tahun 2023 yaitu untuk jumlah yang masuk kekas pengelola wisata permandian air loka ialah sebesar Rp85.200.000 dalam setahun dimana uang yang disetor untuk gaji para pengelola dan pekerja didalam wisata. Kemudian jumlah yang disetor untuk biaya pengembangan wisata dan biaya operasional ialah sebesar Rp29.100.000 digunakan untuk biaya pembangunan mushola dan penambahan beberapa gazebo. Dan sisahnya diberikan untuk PADes ialah sebesar Rp4.450.000.

Pendapatan wisata yang diberikan untuk kas pengelola wisata dari tahun 2022-2023 dengan jumlah keseluruhan yaitu sebesar Rp170.400.000 dengan persentase (73,45%), jumlah keseluruhan biaya pengembangan dan operasioanal wisata dari tahun 2022-2023 yaitu sebesar Rp54.800.000 dengan persentase (23,62%), dan Jumlah keseluruhan yang diberikan untuk PADes dari tahun 2022-2023 yaitu sebesar Rp6.790.000 dengan persentase (2,93%). Total pendapatan wisata permandian air loka dari tahun 2022-2023 yaitu sebesar Rp231.990.000.

Pembagian hasil pendapatan wisata nominal yang diberikan pada kas pengelola begitu besar dalam setahun karena untuk menutupi gaji pengelola dan pekerja wisata dan sebagian diberikan untuk biaya pengembangan dan biaya operasional wisata permandian air loka untuk melengkapi fasilitas wisata kemudian sisahnya diberikan atau disumbangkan untuk PADes. Keberadaan wisata secara tidak langsung memberikan dampak pada PADes karena telah berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan asli Desa walaupun belum begitu besar. Adhiyaksa dan Sukmawatia (2021) mengungkapkan bahwa keberadaan wisata bahari di Desa Kolori berpotensi meningkatkatkan pendapatan asli Desa [6].

4. KESIMPULAN

Kesimpulan Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai dampak wisata permandian air loka terhadap ekonomi masyarakat maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hadirnya wisata permandian air loka memberikan dampak pada masyarakat Desa Kaimbulawa terhadap dampak ekonomi langsung, yaitu:

a. Peluang kerja, masyarakat yang terserap/bekerja di wisata permandian air loka yaitu sebanyak 9 jiwa dan pendapatan para pekerja meningkat sebesar 219%.
b. Peluang UMKM, masyarakat yang membuka usaha atau menjual dengan jarak 1 km dari wisata permandian air loka yaitu sebanyak 7 jiwa dan pendapatan para pelaku UMKM meningkat sebesar 58%.
c. Pendapatan Asli Desa (PADes), pendapatan wisata permandian air loka yang diberikan untuk PADes pada tahun 2022-2023 yaitu sebesar Rp6.790.000 (2,93%).

5. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan dari hasil penelitian, maka saran yang dapat yang diberikan untuk objek wisata permandian air loka yaitu sebagai berikut:

a. Diharapkan kepada pemerintah dan pengelola wisata untuk mempercepat pengembangan wisata permandian air loka agar banyak masyarakat yang terserap dalam wisata permandian air loka sehingga dapat memberikan dampak pada masyarakat untuk meningkatkan perekonomian.
b. Diharapkan kepada masyarakat dapat mendukung pembangunan dan berkontribusi serta menjaga fasilitas-fasilitas dalam wisata permandian air loka.
c. Diperlukan kerja sama antara masyarakat dan pemerintah agar tercapainya visi dan misi dari wisata permandian air loka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamu'Alaikum Wr. Wb

Puji serta syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam tidak lupa kita haturkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi teladan dalam menghantarkan kita selalu menuntut ilmu untuk bekal duniawi dan akhirat.

Proses penyusunan karya tulis ilmiah ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak yang mendukung secara fisik dan moril. Untuk itu dengan segala keikhlasan

dan kerendahan hati penulis menyampaikan banyak terima kasih sehingga penyusunan karya tulis ilmiah ini dapat terselesaikan.

Terkhusus kedua orang tua penulis, Untuk Alm Ayah La Monto dan Ibu Safia ingin menyampaikan banyak terima kasih atas hembusan doa dan dukungan selama ini sehingga bisa menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] O. A. Yoeti, Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: Pradnya Paramita, 2008.

[2] Y. R. Hardanti, "Dampak pengeluaran Wisatawan terhadap perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta (Pendekatan Input-Output)," Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada, 2015.

[3] I. Yuliarsih, "Dampak Wisata Pantai Nambo Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kelurahan Nambo Kecamatan Abeli Kota Kendari," Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi, vol. 4, no. 1, pp. 56-67, 2019.

[4] A. D. Wulansari and H. Yulistiyono, "Analisis Dampak Ekonomi Keberadaan Desa Wisata Kemantren Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal," in Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi, vol. 6, no. 1, pp. 1116-1126, Oct. 2021.

[5] Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, 2014.

[6] M. Adhiyaksa and A. M. A. Sukmawati, "Dampak Wisata Bahari bagi Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Kolorai, Kecamatan Morotai Selatan, Kabupaten Pulau Morotai," UNIPLAN: Journal of Urban and Regional Planning, vol. 2, no. 2, pp. 7-18, 2021.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Implementasi Kebijakan Pemungutan Pajak Hotel Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Kolaka Utara

Nur fadilla*, Rahmat Hidayat, La Ode Asrun Azis R
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mail: **dillanandita88@gmail.com**

Kontribusi pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Kolaka Utaramasih sangat rendah danrealisasi pajak hotel dari tahun 2022 sampai 2023 tidakmencapai target. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana implementasikebijakan pemungutan pajak hotel di kabupaten Kolaka Utaradalam meningkatkanpendapatan asli daerah. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif denganteknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datayaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pemungutan pajak hotel dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Kolaka Utara belum berjalan dengan baik hal ini dikarenakan tidak ada sosialisasi pemungutan pajak hotel yang daripihak badan pendapatan daerah kepada pengelola hotel sejak tahun 2022 sampai 2023.Pengelola hotel tidak memahami dengan detail proses pemungutan pajak, terbatasnyapegawai yang bertugas dalam proses pemungutan pajak dan alat perekam pajak hotelyang mengalami kerusakan sehingga tidak berfungsi, tidak tersedianya anggaran khususuntuk menunjang kinerja pemungutan, kurangnya komitmen pegawai dalam memahami dan menerapkan SOP pemungutan pajak.

Kata kunci—Implementasi, Kebijakan, Pajak Hotel

Abstract

The implementation of the hotel tax collection policy in increasing local revenue in North Kolaka Regency can be said to be less effective. This can be seen from the non- realization of the hotel tax target from 2022 to 2023.The aim of this research is to see how the hotel tax collection policy is implemented in North Kolaka district. This research was conducted using qualitative methods with data collection techniques of observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. The results of this research indicate that the implementation of hotel tax collection policies and increasing local revenue in North Kolaka district has not gone well, this is because there is no form of communication in the form of outreach carried out by the regional revenue agency to hotel managers from 2022 to 2023 so that hotel managers not understanding policies, lack of human resources due to damage to recording equipment, lack ofspecial budget, lack of employee commitment in implementing policies and lack of employee understanding regarding existing SOPs.

Keywords—3-5 Implementation, Policy, Hotel Tax,

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah, telah memberikan hak dan wewenang oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah/kota untuk mengurus sendiri urusan pemerintahan dan masyarakatnya. Melalui otonomi daerah yang diberikan oleh undang-undang tersebut daerah memiliki hak dan wewenang untuk menyelenggarakan berbagai urusan pemerintah dan pembangunan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena adanya pemindahan kekuasaan oleh pemerintah pusat ke pemerintah daerah maka pemerintah daerah lebih dituntut untuk lebih mandiri dalam memecahkan masalah-masalah pembangunan yang ada di daerahnya. Salah satu sumber dana yang dapat digunakan oleh pemerintah daerah untuk membiayai pembangunan yang ada di daerahnya yaitu pendapatan asli daerah (PAD).

Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayah sendiri yang di pungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku. Sektor pendapatan daerah memegang peranan yang sangat penting, karena melalui sektor ini dapat dilihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintahan dan Pembangunan daerah.[1]

Pendapatan asli daerah PAD memberikan kontribusi yang besar terhadap anggaran pendapatan dan belanja daerah APBD untuk membiayai penyelenggaraan proses administrasi dan layanan pemerintah dan pembangunan daerah.namun yang terlihat di kabupaten kolaka utara anggaran yang dimiliki belum mampu memenuhi kebutuhan belanja daerah [2]. Namun yang terlihat di Kabupaten Kolaka utara anggaran yang dimiliki belum mampu memenuhi kebutuhan belanja daerah.

Tabel 1: PerbandinganPendapatan dan Belanja Daerah

Jenis Pendapatan/Belannja	2022	2023
Pendapatan	**838.834.728.9 14**	**846.747.113. 595**
PAD	51.527.494.119	54.479.139.417
Pendapatan Transfer	785.032.695.595	846.747.113.595
lain-lain ygsah	2.274.539.200	4.772.053.400
Belanja	**864.538.900. 540**	**956.803.069. 599**
Belanja tidak langsung	-	-
Belanja langsung	-	-

Sumber: BapendaKolut 2024

Berdasarkan tabel perbandingan anggaran pendapatan belanja daerah KabupatenKolaka Utara tahun 2022 sampai 2023.Jumlah pendapatan asli daerah kabupaten KolakaUtara pada tahun 2022 berjumlah 51.527.494.119 dan pada tahun 2023 pendapatan asli daerah naik menjadi 54.479.139.417.Meskipun terjadi kenaikan PAD dari tahun sebelumnya namun kenaikan yang didapatkan tidak siknifikan karena hanya bertambah 3,000,000 12q2setiap tahunnya.

Dari tabel perbandingan di atas dapat di lihat dari tahun 2022 sampai tahun 2023anggaran pendapatan belanja Daerah Kabupaten Kolaka Utara terus mengalami defisitkarena jumlah belanja lebih besar dari jumlah pendapatan daerahnya.Karena besarnya jumlah belanja yang dikeluarkan oleh daerah kabupaten Kolaka Utara sehingga pendapatan daerahnya belum mampu memenuhi seluruh jumlah belanja daerahnya.

Salah satu jenis pajak yang dapat meningkatkan pendapatan asli daerah adalahpajak hotel. [3] Pajak hotel adalah pajak ataspelayanan hotel. Hotel adalah bangunan yang khusus disediakan bagi orang untuk dapatmenginap/istirahat, memperoleh pelayanan dan/atau fasilitas lainnyadengan dipungutbayaran, termasuk bangunan lainnya yang menyatu, dikelola dan dimiliki oleh pihakyangsama, kecualiuntuk pertokoan dan perkantoran.

Berdasarkan Peraturan Bupati Kolaka Utara Nomor 29 Tahun 2015 Tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Pemungutan Pajak Hotel dalam pasal 6 mengatakan bahwa Tarif Pajak Hotel ditetapkan sebesar 10% (sepuluh persen) dari jumlah pembayaran yang diterima atau

seharusnya diterima hotel.

AdapunhotelyangadadiKabupatenKolaka Utarayaitu:

1. HotelBerlian
2. HotelPuri Yasmin
3. HotelPuspitasari
4. HotelUtama
5. HotelErfin
6. HotelAlmy
7. HotelEly"s

Implementasi kebijakan yang berjalan dengan baik akan meningkatkan jumlah pajak hotel dan realisasi pajak akan sesuai dengan target yang di tentukan. Berbagai peneliti sebelumnya telah mengkaji tentang penelitian implementasi yaitu Implementasi Kebijakan Pemungutan Pajak Hotel Atas Rumah Kos Di Kota Bandung [4], hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan pengelolaan pajak hotel atas rumah kos di kota Bandung sudah sesuai dengan aturan yang berlaku.

Kemudian Implementasi Kebijakan Pemungutan Pajak Hotel Kategori Rumah Kos di Kecamatan Tondano Selatan [5], hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan seharusnya tidak hanya melihat berdasarkan jumlah kamar yang ada,tapi juga berdasarkan pelayanan serta fasilitas yang ada.

Selanjutnya Implementasi Kebijakan Pemungutan Pajak Hotel Kategori Rumah Kos Di Kota Malang [6]. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwaNomor 16 Tahun 2010 tentang pemungutan pajak hotel kategori rumah kos di Kota Malang sudah berjalan dengan efektifnamuntidakefisien.

Kemudian Implementasi Kebijakan Pungutan Pajak Hotel Kategori Rumah Kos Di Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara [7]. Hasil Penelitian Ini Menujukkan Bahwa Implementasi Kebijakan Pungutan Pajak Hotel Kategori Rumah Kos di Kota ManadoProvinsiSulawesiUtara belum berjalan dengan baik.

Kemudian Analisis Implementasi Pemungutan Pajak Hotel Kategori Rumah KosDi Kota Malang (Studi Pada Bp2d Kota Malang)[8].Hasil Penelitian Ini Menujukkan Bahwa Pemungutan pajak kos di kota Malang sudah dapat dikatakan efektif dan efisien, Hal ini dapat terlihat dari tingkat efektivitas yang tercapai melaluirealisasi pajak kos di Kota Malang yang semakin tinggi dari tahun ke tahun yakni daritahun 2014 hingga 2017.

Pelaksanaan Implementasi Kebijakan yang baik akan meningkatkan jumlah pajak hotel yang akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) Makapenelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kebijakan pemungutan pajak hotel dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di kabupaten kolaka utara.

2.METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi merupakan suatu proses pelaksanaan dalam kebijakan,dimana dalam pengimplementasian suatu kebijakan tidaklah mudah dan bahkan langsung baikseperti perkiraan saat pembuatan kebijakan itu sendiri. Implementasi sendiri merupakan suatu proses yang penting dalam suatu kebijakan, karena apabila kebijakan tersebut tidak diimplementasikan maka akan percuma. Mengimplementasikan kebijakan padaprinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuanya. Implementasi kebijakan publik merupakan salah satu tahap dalam proses kebijakan publik.Implementasi kebijak dan pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapatmencapai tujuanya, tidak lebih dan kurang apabila dikaitkan dengan kebijakan adalah bahwa sebenarnya kebijakan itu tidak hanya dirumuskan lalu dibuat dalam suatu bentuk positif, seperti undang-undang dan kemudian berhenti dan tidak di implementasikan.

Seperti yang di jelaskan oleh Edward lll dalam (Pramono, 2020) bahwa terdapa tempat varia belatau faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan atau kegagalan suatu implementasi yaitu: Komunikasi,Sumber daya,Disposisi dan Struktur Birokrasi. Adapun kondisi masing-masing variabel tersebut dalam

implementasi kebijakan pemungutan pajak hotel dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di kabupaten kolaka utara sebagai berikut:

1. Komunikasi

Komunikasi yang dilakukan dalam implementasi kebijakan pemungutan pajak hotel dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Kolaka Utara sebenarnya dapat terlaksana dengan baik apabila terdapat koordinasi atau komunikasi yang baik antara pihak-pihak yang terkait. Komunikasi dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan badan pendapatan daerah Kabupaten Kolaka Utara dalam pemungutan pajak hotel untuk menungjang pembangun kabupaten Kolaka Utara itu sendiri. Bentuk komunikasi yang dilaksanakan ditekankan pada aspek sosialisasi kebijakan pemungutan pajak hotel.

Agar suatu kebijakan dapat berjalan perlu adanya sosialisasi. Sosialisasi tersebut merupakan hal yang harus dilakukan sebelum menerapkan suatu kebijakan atau saat kebijakan berjalan karena dengan sosialisasi wajib pajak hotel bisa mengetahui mengenai pemungutan pajak hotel. Dengan begitu sosialisasi merupakan gerbang penghubung antara pihak pemerintah yaitu Badan Pendapatan Daerah dengan wajibpajak hotel.

Komunikasi berupa sosialisasi tidak berjalan dengan efektif hal ini di lihat daritidakadanyakeberlanjutansosialisasiyang dilaksanakandaripihakbadanpendapatan daerah di kabupaten kolaka utara kepada wajib pajak salahsatunya yaitudengan pajak hotel atau pengelola hotel yang berada di Kota Lasusua. Sosialisasi yang dilakukan oleh badan pendapatan daerah kabupaten kolaka utara terakhir dilakukan pada bulan Desember tahun 2020 lalu pasca Covid-19, dan hingga saat ini tidak pernah lagi dilakukan sosialisasi kepada pihak pengelola hotel,selain sosialisasi tidak adalagi bentuk komunikasi yang dilakukan oleh pihak badan pendapatan daerah baik itu monitoring atau evaluasi. Berikut dokumentasi sosialisasi kepada wajib oleh badan pendapatan daerah kabupaten kolaka utara tahun2020.

Gambar 1: Sosialisasi Wajib Pajak



2. Sumber Daya

Pelaksanaan kebijakan kurang mempunyai sumber daya untuk melakukan pekerjaan secara efektif maka implementasi kebijakan tersebut tidak akan efektif adapun sumber daya pendukung dan implementasi kebijakan meliputi sumber daya manusias umber daya anggaran dan sumber dayaperalatan.

a. Sumberdaya manusia

Kurangnya jumlah sumber daya manusia yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan yang tentunya dapat menghambat proses implementasi kebijakan karena kurangnya sumber daya manusia yang ada,dimana yang seharusnya pegawai yang turun langsung kehotel untuk melakukan penagihan berbeda dengan pegawai yang mengelolahasil pajak namun yang terlihat dibadan pendapatan daerah kabupaten kolaka untuk kedua tugas yang berbeda masih dikerjakan oleh satu pegawai dan pengelola pajak juga masih tergabung denganpajak laiinya hal ini di sebabkan karena terbatasnya sumber daya manusia yangberpengaruhterhadapelaksanaanimplem entasi kebijkan kurangefektif.

b. SaranaPrasarana

Sarana prasarana yang masih kurang. Bahkan terdapat sarana prasarana yang rusak.Adapunsaranaprasaranayangrusakyaitu alatprekamyangadadisetiaphotel.Rusaknya alat perekan yang merupakan salah satu fasilitas yang di gunakan oleh badan pendapatan daerah untuk melihat jumlah pajak hotel yang harus di bayarkan. Hal ini berpengaruh terhadap realisasi pajak hotel, alat ini sebelumnya telah di bagikan kepada setiap hotel namun karena kondisinya rusak

sehingga pihak BAPEDA tidak memantau jumlah pemasukan yang ada di setiap hotel.

c. Sumberdaya anggaran

Tidak adanya anggaran khusus yang di alokasikan untuk pelaksanaa implementasikebijakanhal tersebut dapat menghambat efektivitas dan keberhasilan kebijakantersebut,tanpaanggaranyangmemadaipelakasanaanimplementasidapatterhambat.

3. Disposisi

Menurut George C. Edward Edward III dalam (Pramono, 2020) keberhasilanimplementasi kebijakan bukan hanya ditentukan oleh sejauh mana pelaku kebijakanatau implementor mengetahui apa yang harus dilakukan dan mampu melakukannyatetapi juga ditentukan oleh kemampuan para pelaku kebijakan memiliki disposisiyang kuat terhadap kebijakan yang sedang diimplementasikan. Jika para pelaksanamempunyaikecenderunganatausikappositifatauadanyadukunganterhadapimplementasikebijakan makaterdapat kemungkinanyangbesarkebijakanakanterlaksana sesuai dengan keputusan awal apabila seorang implementor memilikidisposisi yang baik maka kebijakan tersebut akan dilaksanakan dengan baik pula,faktor disposisi juga berkaitan dengan karakteristik yang dimiliki oleh implementor,sepertikomitmen, kejujuran, sifatdemokratis.

Implementasi kebijakan pemungutan pajak hotel di kabupaten Kolaka Utara darisegipegawaimasihkurangmemilikikomitmendalampelaksanaantahapanimplementasi kebijakan tersebut sehingga pegawai mementikan kegiatan lain karenamemiliki kesinukan yang lain. Hal ini membuktikan bahwa pengelolaan pajak hotelinibelummenjadiprioritasutamabagibadanpendapatandaerahsehinggapelaksanaankebijakantersebutbelumsesuaidengantujuandansasarannya.

Di lihat dari adanya pegawai yang masih mengutamakan kepentingan lain walaupun rencana pelaksanaan komunikasi sudah ada namun karena terdapat kesibukan lain sehingga pelaksanaan komunikasi yang merupakan salah satu tahapan dalam pelaksanaan kebijakan tidak berjalan.

Kurangnya komitmen yang dimiliki oleh pihak badan pendapatan daerah kabupaten kolaka utara dalam menjalankan tahapan pelaksanaan implementasi kebijakan sehingga menyebabkan target pajak hotel dari tahun 2022 sampai 2023 tidak terrealisasi sesuai yang di tentukan oleh pihak badan pendapatan daerak kabupaten kolaka utara.

4.Struktur birokrasi

Struktur birokrasi mencakup dimensi standar operasional prosedur (SOP) Standar operasional prosedur yang digunakan untuk mengarahkan pegawai akan tugas pokok dan fungsinya yang berkaitan dengan pemungutan pajak hotel yang ada di kabupaten Kolaka Utara.

Setelah komunikasi, sumberdaya dan disposisi maka aspek berikutnya adalah struktur birokrasi. Struktur birokrasi menurut George C. Edward Edward III dalam (Pramono, 2020) merupakan salah satu aspek yang menjadi tolak ukur dalam keberlangsungan implementasi kebijakan pemungutan pajak restoran ini. Ketidak efisienan struktur birokrasi bisa menyebabkan implementasi kebijakan menjadi belum efektif.

Birokrasi merupakan salah satu institusi yang paling sering bahkan secara keseluruhan menjadi pelaksana kegiatan. Keberadaan birokrasi tidak hanya dalam struktur pemerintah, tetapi juga ada dalam organisasi-organisasi swasta, institusi pendidikan dan sebagainya. Bahkan dalam kasus-kasus tertentu birokrasi diciptakan hanya untuk menjalankan suatu kebijakan tertentu. Organisasi, menyediakan peta sederhana untuk menunjukkan secara umum kegiatan-kegiatannya dan jarak dari puncak menunjukkan status relatifnya. Garis-garis antara berbagai posisi-posisi itu dibingkai untuk menunjukkan interaksi formal yang diterapkan.

Standar operasional prosedur atau SOP badan pendapatan daerah kabupaten kolaka utara telah memiliki standar operasional prosedur atau SOP yang berkaitan dengan Pengelola penagihan dan pengawasan pajak.

Namun pegawai badan pendapata daerah kabupaten kolaka utara belum sepenuhnya mengetahui terkait dengan standar operasional prosedur Pengelola penagihan dan pengawasan pajak. Hal ini di karenakan tidak adanya pemaparan atau penjelasan tentang standar operasional

prosedur yang di lakukan oleh badan pendapatan daerah kabupaten kolaka utara kepada seluruh pegawai yang ada.

4. KESIMPULAN

Implementasi Kebijakan Pemungutan Pajak hotel dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Kolaka Utara tidak efektif karena *Pertama,* komunikasi yang dijalankan oleh Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Kolaka berupa sosialisasi tidak berjalan dengan efektif karena tidak adanya keberlanjutan sosialisasi yang di laksanakan dari pihak badan pendapatan daerah di kabupaten kolaka utara sejak tahun 2022 sampai 2023 kepada wajib pajak dan pihak hotel tidak memahami terkait peraturan Bupati Kolaka Utara Nomor 29 Tahun 2015 Tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Pemungutan Pajak Hotel. *Kedua,* Sumber daya yang dimiliki Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Kolaka Utara dalam menjalankan kebijakan belum memadai dan masih terdapat pegawai yang melaksanakan dua tugas yang berbeda, sumber daya sarana prasarana yang belum memadai dimana alat prekam yang tidak lagi berfungsi, dan sumber daya anggaran juga belum memadai karena tidak adanya anggaran khusus yang digunakan. *Ketiga* Disposisi yaitu komitmen pegawai dalam melaksanakan implementasi kebijakan. kurangnya komitmen pegawai dalam menjalankan tahapan pelaksanaan implementasi kebijakan menyebabkan target pajak hotel dari tahun 2022 sampai 2023 tidak terrealisasi sesuai yang di tentukan oleh pihak badan pendapatan daerak kabupaten kolaka utara. *Keempat* Struktur birokrasi yang berkaitan dengan standar operasional prosedur (SOP) sudah ada tapi belum di dipahami oleh beberapa pegawai yang ada khususnya yang berkaitan langsung dengan penagihan pajak yang menyebabkan implementasi kebijakan tidak berjalan dengan baik dan tidak mencapai tujuan dan sasaran.

5. SARAN

Berdasarkan kesimpulan peneliti di atas maka dapat dikemukakan lebih lanjut saran untuk pelaksanaan implementasi kebijakan pemungutan pajak hotel dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di kabupaten Kolaka Utara agar berjalan dengan baik lagi adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. Perlunya dilakukan komunikasi oleh badan pendapatan daerah kabupaten Kolaka Utara dengan melakukan sosialisasi yang bersifat menyeluruh dan berkelanjutan minimal tiga kali setiap tahun agar implementasi kebijakan bisa berjalan dengan efektif baik secara offline maupun online dengan menggunakan media sosial.
2. Penagihan pajak di lakukan secara online dengan memanfaatkan teknologi informasi.
3. Pengaktifan kembali alat perekam di setiap hotel yang telah rusak karena dilihat perbedaan realisasi pajak hotel sebelum rusaknya alat perekam lebih terealisasi dibandingkan saat ini karena alat perekam di setiap hotel tidak lagi berfungsi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses penyusunan usulan penelitian ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan dorongan baik secara langsung maupun tidak langsung terkhusus dari kedua orang tua penulis yakni ayahanda Syamsudin yang merupakan cinta pertama penulis terimah kasih untuk setiap kerja keras dan cinta sehingga penulis bisa sampai sejauh ini, dan Ibunda Rahmatia pintu surga penulis tempat cerita keluh kesa penulis, terimakasih untuk setiap didikan dan cinta yang di berikan kepada penulis. Serta penulis menyampaikan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Laode Asrun Azis R .S.E.,M.Si selaku pembimbing 1 dan bapak Rahmat Hidayat S.IP., M.Si selaku pembimbing 2 yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan sejak awal penulisan usulan penelitian ini. Dalam proses penyusunan usulan penelitian ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan dorongan baik secara langsung maupun tidak langsung terkhusus dari kedua orang tua penulis yakni ayahanda Syamsudin yang merupakan cinta pertama penulis terimah kasih untuk setiap kerja keras dan cinta sehingga penulis bisa sampai sejauh ini, dan Ibunda Rahmatia pintu surga penulis tempat cerita keluh kesa penulis, terimakasih untuk setiap didikan dan cinta yang di berikan kepada penulis. Serta penulis menyampaikan banyak terima kasih yang

sebesar-besarnya kepada bapak Laode Asrun Azis R .S.E.,M.Si selaku pembimbing 1 dan bapak Rahmat Hidayat S.IP., M.Si selaku pembimbing 2 yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan sejak awal penulisan usulan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Amil, A., Asbur Hidayat, A. H., & Ningsih, N. H. I. (2020). Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Lombok Barat (Studi Kasus Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kabupaten Lombok Barat). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, *4*(4). https://doi.org/10.58258/jisip.v4i4.1530

[2] Mardiasmo (2009:3). (2015). Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran terhadap PAD Kota Manado. *Perpajakan*, *1*(3), 2007–2011.

[3] Novicadisa, S., Sjamsuddin, S., & . S. (2016). Implementasi Kebijakan Pemungutan Pajak Hotel Kategori Rumah Kos Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, *6*(1), 69. https://doi.org/10.26858/jiap.v6i1.2074

[4] Pada, S., Pendapatan, B., Kota, D., & Madiun. (2018). *Implementasi Kebijakan Pemungutan Pajak Restoran Dalam Menunjang Pendapatan Asli Daerah Kota Madiun*.

[5] Pramono, J. (2020). Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik. In *Kebijakan Publik*. Radakilat, R. I., PIO, R., & ... (2020). Implementasi Kebijakan Pungutan Pajak Hotel Kategori Rumah Kos Di Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara

[6] Siwij, D., Mokat, J., & Pilomali, C. (2021). Implementasi Kebijakan Pemungutan Pajak Hotel Kategori Rumah Kos di Kecamatan Tondano Selatan. *Jurnal Administro : Jurnal Kajian Kebijakan Dan Ilmu Administrasi Negara*, *1*(2), 33–35. https://doi.org/10.53682/administro.v1i2.1668

[7] Suparman, N., Engkus, E., Syamsir, S., Fadjar, F., & Mubarok, M. (2019). Implementasi Kebijakan Pemungutan Pajak Hotel Atas Rumah Kos Di Kota Bandung. *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, *5*(3), 304–318. https://doi.org/10.26618/kjap.v5i3.2787

[8] Yonadie, G. G. (2018). Analisis Implementasi Pemungutan Pajak Hotel Kategori Rumah Kos di Kota Malang (Studi Pada BP2D Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, *6*(2), 22.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Analisis Pendapatan Pengrajin Sarung Tenun di Desa Katukobari Kabupaten Buton Tengah

Rasnawati
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mail: **rasnawati047@gmail.com**

Abstrak

Meningkatnya potensi ekonomi lokal dan pentingnya keberlanjutan usaha kerajinan sarung tenun di Desa Katukobari Kabupaten Buton Tengah menjadikan penelitian ini penting dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan pengrajin sarung tenun dan kelayakan usaha sarung tenun di Desa Katukobari Kabupaten Buton Tengah. Menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, data diperoleh melalui observasi dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan metode perhitungan pendapatan R/C Ratio dan Break Event Point. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi pengrajin mencapai 3 unit dengan harga jual per unit sebesar Rp176.900, yang menghasilkan total penerimaan sebesar Rp531.000. Setelah dikurangi biaya total sebesar Rp336.873, pendapatan bersih yang diperoleh adalah Rp192.924. R/C Ratio sebesar 1,5 dan BEP produksi 1,90 serta BEP harga Rp112.291 menunjukkan bahwa usaha sarung tenun di Desa Katukobari layak secara finansial untuk dikembangkan. Kesimpulannya, usaha ini memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan lebih lanjut di daerah tersebut.

Kata kunci—Desa Katukobari, Kabupaten Buton Tengah, Kelayakan Usaha, Pendapatan, Pengrajin

Abstract

The increasing local economic potential and the importance of sustainability of the woven sarong craft business in Katukobari Village, Central Buton Regency make this research important to carry out. This research aims to analyze the income of woven sarong craftsmen and the feasibility of the woven sarong business in Katukobari Village, Central Buton Regency. Using a quantitative descriptive approach, data was obtained through observation and interviews, then analyzed using the income calculation method, Net R/C Ratio, and Break Event Point (BEP). The research results show that the average production of craftsmen reaches 3 units with a selling price per unit of Rp176,900, which results in total receipts of Rp531,000. After deducting the total cost of Rp336,873, the net income obtained was Rp192,924. The R/C Ratio is 1.5 and the production BEP is 1.90 and the BEP price is Rp112,291, showing that the woven sarong business in Katukobari Village is financially feasible to develop. In conclusion, this business has good prospects for further development in the area.

Keywords*—Business Feasibility, Central Buton Regency, Craftsmen, Income, Katukobari Village*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu negara sering kali tidak terlepas dari kontribusi sektor industri yang memainkan peran penting dalam meningkatkan mata pencaharian masyarakat serta memperkuat struktur ekonomi nasional. Sektor ini tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi secara umum, tetapi juga berkontribusi dalam pemerataan pembangunan daerah. Pengembangan industri, terutama industri kecil di pedesaan, seringkali muncul sebagai reaksi terhadap perubahan

ekonomi yang terjadi, seperti penyempitan lahan dan terbatasnya kesempatan kerja di daerah pedesaan. Industri kecil terbukti mampu bertahan dan berkembang bahkan di tengah krisis berkat pemanfaatan sumber daya lokal, baik dalam bentuk tenaga kerja, bahan baku, maupun peralatan yang digunakan [1].

Secara umum, industri sering kali dikaitkan dengan kegiatan ekonomi yang melibatkan pengolahan bahan baku menjadi produk setengah jadi. Dalam pengertian yang lebih luas, industri mencakup segala aktivitas ekonomi yang bersifat produktif dan komersial yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia [2]. Industri juga memiliki dampak yang signifikan terhadap struktur sosial dan ekonomi masyarakat. Menurut Nawawi dan Iman, industrialisasi menyebabkan perubahan besar dalam struktur ekonomi masyarakat. Di bidang sosial, industrialisasi menciptakan struktur sosial baru, di mana sebagian besar mata pencaharian bergantung pada sektor ini [3].

Salah satu contohnya adalah industri kecil sarung tenun di Desa Katukobari, Kabupaten Buton Tengah. Meskipun masih dilakukan secara tradisional dengan menggunakan alat tenun bukan mesin (ATBM), industri ini mampu bertahan dan berkembang di tengah modernisasi. Proses menenun ini merupakan warisan budaya yang turun-temurun dan menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Katukobari. Selain memiliki nilai budaya yang tinggi, industri sarung tenun juga berperan penting dalam ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat [4]. Tingginya permintaan akan sarung tenun, terutama untuk pembuatan baju persatuan yang unik, menunjukkan potensi ekonomi yang besar dari industri ini. Dukungan dari pemerintah daerah, seperti kewajiban menggunakan sarung tenun sebagai pakaian identitas di berbagai instansi, turut memperkuat posisi industri ini di pasar [5].

Namun demikian, meskipun industri sarung tenun di Desa Katukobari menunjukkan perkembangan yang positif, terdapat kesenjangan dalam pemahaman tentang besaran pendapatan yang diperoleh pengrajin sarung tenun di Desa Katukobari, menilai kelayakan usaha dari segi R/C Ratio serta mengevaluasi kelayakan usaha berdasarkan Break Event Point (BEP). Penelitian ini memiliki signifikansi penting dalam memberikan wawasan baru tentang kondisi ekonomi pengrajin sarung tenun serta potensi pengembangan industri kecil ini dimasa depan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Penelitian kuantitatif menyajikan data dalam bentuk angka yang diolah secara statistik [1]. Penelitian ini dilakukan di Desa Katukobari, Kabupaten Buton Tengah, dengan total responden sebanyak 50 pengrajin sarung tenun. Hipotesis penelitian ini adalah bahwa usaha sarung tenun layak dari segi ekonomi, berdasarkan analisis pendapatan R/C Ratio dan Break Event Point (BEP).

2.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik [1].

2.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Katukobari, Kabupaten Buton Tengah. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 2 Januari hingga 17 Januari, dengan pertimbangan bahwa masyarakat di Desa Katukobari menjadikan pengrajin sarung tenun sebagai mata pencaharian utama.

2.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah 50 pengrajin sarung tenun di Desa Katukobari. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria pengrajin yang memiliki pengalaman minimal sepuluh tahun dan terlibat langsung dalam produksi sarung tenun.

2.5 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung. Data dianalisis secara deskriptif untuk mendeskripsikan pendapatan dan biaya produksi para pengrajin sarung tenun.

2.6 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan dua teknik utama:

a. Wawancara: Pengumpulan data dengan berbicara langsung dengan pengrajin dan perwakilan instansi terkait.
b. Observasi: Pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan produksi sarung tenun.

2.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam beberapa tahap berikut:

a. Analisis Pendapatan

Pendapatan dihitung berdasarkan formula (1), (2), dan (3):

$$\text{Penerimaan Total (TR)} = P \times Q \quad (1)$$

Di mana:
- P = Harga per unit produk (Rp)
- Q = Jumlah produk yang dihasilkan

$$\text{Pengeluaran Total (TC)} = FC + VC \quad (2)$$

Di mana:
- FC = Biaya tetap
- VC = Biaya variabel

$$\text{Laba Bersih } (\pi) = TR - TC \quad (3)$$

Di mana:
- π = Laba bersih
- TR = Penerimaan total
- TC = Pengeluaran total

b. Analisis Kelayakan Usaha

Kelayakan usaha dihitung menggunakan formula (4) Net R/C Ratio:

$$\text{Net R/C} = TR / TC \quad (4)$$

Kriteria keputusan:
- Jika R/C > 1: Usaha layak
- Jika R/C < 1: Usaha tidak layak
- Jika R/C = 1: Usaha impas

c. Analisis Break Event Point (BEP)

BEP digunakan untuk menentukan titik impas usaha. Perhitungan BEP dilakukan dengan rumus (5) dan rumus (6):

$$\text{BEP Produksi} = TC / P \quad (5)$$

$$\text{BEP Harga} = TC / Q \quad (6)$$

Kriteria keputusan BEP:
- Jika BEP *output* < total produksi: Usaha menguntungkan
- Jika BEP *output* > total produksi: Usaha merugi
- Jika BEP *output* = total produksi: Usaha impas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak berubah dalam jangka waktu tertentu [1]. Dalam konteks pengrajin sarung tenun, biaya yang termasuk adalah biaya penyusutan alat. Biaya penyusutan termasuk dalam biaya tetap karena tidak dipengaruhi oleh tingkat produksi. Jumlah penyusutan yang dicatat tetap sama, karena didasarkan pada biaya perolehan dan umur ekonomis peralatan, bukan pada volume produksi atau penjualan. Peralatan yang digunakan dalam usaha pengrajin sarung tenun meliputi katai, kakadhu dopi, dopi, kadanda, lolosa, kandole, balida, dhangka, kakuti, talikundo, kusoli, pando-pando, kakadhu kakuti, biwita, dan kabulusaoa. Masing-masing alat memiliki peran penting dalam proses produksi sarung tenun. Sebagai contoh, katai adalah tempat berhentinya proses penenunan, dopi digunakan sebagai papan untuk gulungan benang, dan balida berfungsi sebagai perekat benang tenunan. Berikut adalah rincian biaya tetap produksi usaha pengrajin sarung tenun.

Tabel 1 Biaya Tetap Produksi Usaha Pengrajin Sarung Tenun

No.	Jenis Peralatan	Total Biaya (Rp)	Rata-rata (Rp)
1	Katai	29.451	589.02
2	Kakadhu Dopi	1.382	27.64
3	Dopi	7.290	145.8
4	Kadanda	1.382	27.64
5	Lolosa	1.382	27.64
6	Kandole	18.112	362.24
7	Balida	5.797	115.94
8	Dhangka	64.868	12.97

No.	Jenis Peralatan	Total Biaya (Rp)	Rata-rata (Rp)
9	Kakuti	10.799	216
10	Talikundo	10.799	216
11	Kusoli	201.00	4.02
12	Pando-pando	12.741	254.82
13	Kakadhu Kakuti	201.00	4.02
14	Biwita	177.500	3.550
15	Kabulusaoa	2.608	52.16
	Total	344.611	6.892
	Jumlah	22.975	459

Sumber: Data Primer, 2024

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa total biaya tetap usaha pengrajin sarung tenun selama satu bulan adalah Rp344.611 dengan rata-rata Rp6.892. Komponen biaya tetap ini penting karena tidak berubah meskipun volume produksi mengalami fluktuasi. Biaya penyusutan peralatan ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pentingnya efisiensi dalam penggunaan peralatan untuk jangka panjang.

3.2 Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang berubah sesuai dengan jumlah produksi [1]. Dalam usaha pengrajin sarung tenun, biaya variabel meliputi biaya untuk benang biasa, benang perak, benang mastuli, dan gaji penghanian. Biaya variabel ini meningkat seiring bertambahnya jumlah produksi sarung tenun yang dihasilkan. Berikut adalah rincian biaya variabel produksi usaha pengrajin sarung tenun:

Tabel 2 Biaya Variabel Produksi Pengrajin Sarung Tenun/Bulan

No.	Komponen Biaya Variabel	Total Biaya (Rp)	Rata-Rata (Rp)
1	Benang Biasa	10.580.000	211.600
2	Benang Perak	1.000.000	21.739
3	Benang Mastuli	1.040.000	260.000
4	Gaji Penghanian	4.014.000	80.280
	Total	16.634.000	332.680

Sumber: Data Primer, 2024

Dari Tabel 2 di atas terlihat bahwa total biaya variabel pengrajin sarung tenun sebesar Rp16.634.000 dengan rata-rata Rp332.680. Biaya benang biasa menjadi komponen terbesar yaitu Rp10.580.000 dengan rata-rata Rp211.600 diikuti oleh benang mastuli sebesar Rp1.040.000 dengan rata-rata Rp260.000.

3.3 Penerimaan dan Pendapatan Pengrajin Sarung Tenun

Penerimaan usaha pengrajin sarung dihitung berdasarkan penjualan sarung kepada konsumen selama satu bulan. Analisis pendapatan ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi usaha saat ini dan prospek di masa mendatang. Berikut adalah rata-rata pendapatan pengrajin sarung tenun:

Tabel 3 Rata-rata Pendapatan Pengrajin Sarung Tenun/Bulan

No	Uraian	Nilai Rata-Rata (Rp)
1	Produksi	3
2	Harga (Rp)	176.900
3	Penerimaan (Rp)	531.000
4	Biaya	
	a. Biaya Tetap	6.892
	b. Biaya Variabel	332.680
	Total Biaya(A+B) (Rp)	336.873
5	Pendapatan (3-4) (Rp)	192.924
6	R/C Ratio (3:4)	1,5
	BEP	
	a. BEP Produksi (4:2)	1,90
	b. BEP Harga (4:1)	112.291

Sumber: Data Primer, 2024

Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata produksi usaha pengrajin sarung tenun adalah 3 unit per bulan dengan harga per unit Rp176.900. Total penerimaan usaha adalah Rp531.000, sementara total biaya yang dikeluarkan adalah Rp336.873. Hal ini menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp192.924 per bulan. Dengan R/C Ratio sebesar 1,5, usaha ini dianggap menguntungkan.

3.4 Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata produksi pengrajin sarung tenun di Desa Katukobari adalah 3 unit per bulan dengan harga jual Rp176.900 per unit. Total penerimaan sebesar Rp531.000 dan total biaya (biaya tetap + biaya variabel) sebesar Rp336.873 menghasilkan pendapatan sebesar Rp192.924 per bulan. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa usaha pengrajin sarung tenun memberikan tambahan penghasilan yang signifikan bagi keluarga pengrajin setiap bulan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya [2], yang menyatakan bahwa usaha pengrajin sarung tenun menghasilkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan biaya produksi. Ini menunjukkan bahwa usaha tersebut menguntungkan dari perspektif ekonomi. Rasio R/C sebesar 1,5 menunjukkan bahwa setiap pengeluaran Rp0,5 memberikan laba yang layak, sesuai dengan temuan [3].

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa, meskipun pengrajin hanya memproduksi satu unit sarung tenun per bulan, permintaan stabil, seperti yang diwajibkan oleh pemerintah Daerah Buton Tengah, memastikan keberlanjutan usaha. Dukungan pemerintah yang mewajibkan penggunaan sarung tenun sebagai identitas di setiap instansi memperkuat potensi pertumbuhan usaha ini [4].

Inovasi dalam desain dan motif produk juga akan meningkatkan daya tarik konsumen dan mendukung keberlanjutan usaha [5]. Analisis BEP menunjukkan bahwa pengrajin sarung tenun di Desa Katukobari harus memproduksi lebih dari 1,90 unit dengan harga jual di atas Rp112.291 untuk mencapai keuntungan yang lebih besar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

a. Usaha sarung tenun di Desa Katukobari, Kabupaten Buton Tengah, memiliki prospek ekonomi yang menjanjikan, dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp192.924 dari satu kali produksi.
b. Nilai R/C Ratio rata-rata sebesar 1,5 menunjukkan bahwa usaha ini layak dijalankan. Setiap rupiah yang dikeluarkan memberikan tambahan penerimaan sebesar 0,5 rupiah.
c. Analisis Break Even Point (BEP) menunjukkan bahwa untuk mencapai titik impas, pengrajin perlu memproduksi minimal 1,90 unit sarung tenun dengan harga jual minimum Rp112.291 per unit.

d. Usaha sarung tenun di Desa Katukobari mampu memberikan keuntungan dan layak untuk dilanjutkan.
e. Meskipun demikian, terdapat kelemahan berupa fluktuasi biaya produksi dan ketergantungan pada permintaan pasar lokal.

5. SARAN

a. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pengrajin sarung tenun di Desa Katukobari fokus pada pengelolaan biaya produksi yang lebih efisien untuk mengatasi fluktuasi biaya.
b. Perlu dilakukan peningkatan strategi pemasaran guna memperluas jangkauan pasar, baik secara lokal maupun regional, untuk mengurangi ketergantungan pada pasar lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung penelitian ini, baik secara administratif maupun teknis. Dukungan yang diberikan, seperti bantuan dalam penulisan, diskusi pakar, serta pembacaan bukti artikel, sangat berharga bagi keberhasilan penelitian ini.

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang memiliki kontribusi pada penelitian dapat ditulis di bagian ini. Termasuk pihak yang dapat disebutkan adalah pihak pemberi dana untuk berjalannya penelitian dan atau pihak lain yang terlibat secara tidak langsung dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

[1] J. Abidin, "Analisis Pendapatan Pengrajin Sarung Tenun di Desa Jambu Kabupaten Gresik", *Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, 2021.
[2] R. Aditya, "Diversifikasi Produk Dalam Menghadapi Fluktuasi Permintaan", *Jurnal Ekonomi Kreatif*, vol. 12, no. 2, pp. 45-53, 2016.
[3] N. F. Amin, G. Sabaruddin, and A. Kamaluddin, "Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian", *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, vol. 14, no. 1, pp. 15-31, 2023.
[4] F. Burhan, S. Samsul, and A. Alias, "Kearifan Lokal Motif Tenun Tradisional Sebagai Potensi Wisata Kreatif Desa Katukobaari Kabupaten Buton Tengah", *Journal Idea of History*, vol. 2, no. 1, pp. 69-81, 2019.
[5] Harmaida, "Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Pengolahan Ikan Asin, Studi Kasus: Kelurahan Pasar II Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal", *Doctoral dissertation*, Universitas Medan Area, Medan, 2021.
[6] N. Indriani and P. Hak, "Perkembangan Industri Sarung Tenun Pada Masyarakat di Kelurahan Sulaa Kecamatan Betoambari Kota Bau-bau", *Jurnal Penelitian Pendidikan Sejarah UHO*, vol. 5, no. 1, pp. 57-64, 2020.
[7] S. Khaidarsyah and I. Ibrahim, "Analisis Pendapatan Usaha Pengrajin Kain Sutera Kec. Donri-donri Kab. Soppeng", *Social Landscape Journal*, vol. 1, no. 2, pp. 1-6, 2019.
[8] I. Maulana, "Peran Pemerintah Daerah Dalam Mendukung Usaha Tradisional", *Jurnal Kebijakan Publik*, vol. 14, no. 3, pp. 102-109, 2020.
[9] Nawawi and Imam, "Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya", *Jurnal Sosietas*, vol. 5, no. 2, 2013.
[10] D. Priyanto, "Efisiensi Produksi Pada Usaha Produksi Kecil Menengah", *Jurnal Manajemen Industri*, vol. 6, no. 4, pp. 56-64, 2017.
[11] S. L. N. Putri, "Analisis Pendapatan Usaha Industri Rumah Tangga Tenun Siak Kabupaten Siak", *Doctoral dissertation*, Universitas Islam Riau, Riau, 2020.
[12] S. Rahayu, "Dampak Fluktuasi Harga Bahan Baku Terhadap Usaha Tenun", *Jurnal Ekonomi Terapan*, vol. 9, no. 2, pp. 98-107, 2019.

[13] S. U. A. Samiun, "Lestarikan Tenun," 2015. [Online]. Available: https://www.travel-news/d-3000001/lestarikan-tenun-pns-pemkab-buton-akan-pakai-sarung-tiap-kamis. [Accessed: 1-Dec-2023].

[14] Sapri, "Analisis Pendapatan Usaha Home Industri Kerajinan Kain Tenun Sutra Di Desa Pakanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo", *Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2022.

[15] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", Alfabeta, 2016.

[16] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", Alfabeta, 2018.

[17] T. Sutrisno, "Perubahan Harga Produksi dan Pengaruhnya Terhadap Keuntungan", *Jurnal Ekonomi Mikro*, vol. 7, no. 3, pp. 73-81, 2018.

[18] H. Tubagus, "Analisis Tingkat Kelayakan Usaha Industri Rumah Tangga Sarung Hitam (Tope Le'leng) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Desa Tana Toa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba", *Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2022.

[19] I. Wulandari, "Inovasi Produk Dan Pemasaran Pada Usaha Kerajinan Tradisional", *Jurnal Pengembangan Usaha*, vol. 11, no. 1, pp. 88-95, 2021.

[20] R. Yuniarti, "Peningkatan Produktivitas Pengrajin Melalui Pelatihan", *Jurnal Manajemen Usaha Kecil*, vol. 5, no. 2, pp. 23-29, 2019.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada UMKM di Kecamatan Samaturu Kabuaten Kolaka)

Caira*, La Ode Turi, Sasmita Nabila Syahrir
Universitas Sembilanbelas November, Kolaka
e-mail: **cairarukkia@gmail.com**

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini dalam rangka mengidentifikasi dan menjelaskan pengaruh modal kerja dan jam kerja pada pendapatan UMKM di kecamatan Samaturu kabupaten Kolaka. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, proses menentukan sampel dilaksanakan dengan metode probabiliti sampling. Jumlah sampel sejumlah 45 orang. Teknik analisa data yang diterapkan yaitu analisis statistic deskriptif serta analisis linier ganda. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwasanya modal kerja dan jam kerja dengan cara simultan menimbulkan pengaruh signifikan pada pendapatan, modal kerja menimbulkan pengaruh positif dan signifikan pada pendapatan, jam kerja menimbulkan pengaruh positif dan signifikan pada pendapatan, dan variabel yang paling dominan yang menimbulkan pengaruh terhadap pendapatan yaitu modal kerja UMKM.

Kata kunci—Jam Kerja, Modal Kerja, Pendapatan

Abstract

The aim of this study is to analyze and explain the influence of working capital and working hours on MSME income in Samaturu sub-district, Kolaka district. The technique of probability sampling is used for sampling in this quantitative investigation that is of the descriptive study type. 45 persons made up the sample in total. Multiple linear analysis and descriptive statistical analysis are the methods of data analysis that are employed.

The findings of this investigation demonstrate that working capital and working hours both significantly affect income, that working capital positively and significantly affects income, that working hours positively and significantly affect income, and that MSME working capital is the main variable that affects income.

Keywords—*Income, Tax Working Capital, Working Hours*

1. PENDAHULUAN

Indonesia sedang mengalami proses pembangunan di berbagai bidang sebagai negara berkembang. Pembangunan tersebut mencakup sector ekonomi, politik, sosial, budaya, dan lain-lainya. UMKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap produk domestic Bruto (PDB) Indonesia, yang pada gilirannya menguatkan perekonomian Negara dengan kontribusi sebesar 61,07%, UMKM menjadu salah satu penggerak untuk pertumbuhan ekonomi. Tujuan dari upaya pembangunan ini adalah untuk meningkatkan perekonomian negara, meningkatkan kualitas

hidup masyarakat, serta mempersiapkan Indonesia menghadapi era globalisasi.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah kegiatan produktif yang umumnya dikelola oleh individu atau badan usaha. UMKM diyakini memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian secaranasional. Banyak industry besar mengalami penurunan pendapatan atau bahkan terhenti karena kesulitan mendapatkan pembiayaan untuk beroperasi, yang menyebabkan penurunan lapangan kerja karena pengurangan karyawan. Namun, ini tidak menghalangi seseorang untuk mencari peluang baru melalui UMKM. Dalam UMKM, ada berbagai bidang usaha yang dapat dijelajahi, seperti kuliner, pakaian, perlengkapan rumah tangga, dan banyak lagi.

Tabel 1 Daftar UMKM Menurut Kecematan Yang Ada Di Kabupaten Kolaka (Priode 2023)

Kecematan	**Kriteria Usaha**			
	Mikro	**Kecil**	**Menengah**	**Jumlah**
Kolaka	853	1.009	318	2.180
Latambaga	431	529	83	1.043
Samaturu	298	428	68	794
Wundukako	358	614	108	1.080
Iwoimenda	330	257	64	651
Wolo	369	471	147	987
Toari	311	409	100	820
Watubangga	412	587	90	1.089
Polinggona	180	225	50	455
Tanggetada	327	417	120	864
Pomala	426	617	211	1.254
Baula	523	334	83	940
Jumlah	4.818	5.897	1.442	12.147

Sumber : Dinas Koperasi, usaha Kecil dan Menengah (UMK) kabupaten Kolaka

Tabel 1 menunjukkan bahwa total jumlah UKM di kabupaten Kolaka untuk tahun 2023 berjumlah 12.147 dari 12 kecamatan, dengan criteria usaha mikro berjumlah 4.818 unit, usaha kecil berjumlah 5.897 unit, dan usaha menengah berjumlah 1.442 unit.

Meski pun usaha mikro kecil dan menengah berkembang dengan pesat, keyantaannya. Faktor pertama yang umum di hadapi oleh pengusaha UMKM adalah dengan menggunakan modal sendiri untuk usaha awalanya, penggunaan modal sendiri bagi pelaku UMKM berperan cukup penting untuk pembuatan produksi. Hal ini karena modal di perlukan ketika pengusaha bermaksud mendirikan usaha baru ataupun memperluaskan usaha yang ada [1] sedangkan usaha besar mempunyai modal yang besar akan lebih mengalami perkembangan dibanding usaha kecil. Permodalan adalah salah satu tantangan awal yang dialami oleh pengusaha UMKM akibat terbatasnya akses pada sumber-sumber pendanaan dari lembaga keuangan perbankan. Modal adalah elemen fundamental yang menentukan keberhasilan setiap usaha, di mana besarnya modal yang diperoleh berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha tersebut [2].

Modal merupakan kolektivitas dari barang modal yang tercatat dalam neraca sebagai aset, yang merujuk kepada semua barang yang ada dalam perusahaan atau rumah tangga yang digunakan secara produktif untuk

menghasilkan pendapatan [3]. Jumlah modal yang dibutuhkan oleh suatu usaha sangat bergantung pada jenis usaha yang dijalankan. Secara umum, terdapat beberapa kategori usaha yang dikenal oleh masyarakat, yaitu usaha mikro, kecil, menengah, dan besar. Setiap kategori ini memerlukan modal yang bervariasi. Oleh karena itu, jenis usaha menjadi faktor kunci dalam menentukan besaran modal yang diperlukan. Selain itu, jumlah modal juga dipengaruhi oleh durasi waktu produksi yang diinginkan oleh perusahaan.

Jam kerja adalah hal yang sangat umum dan esensial dalam suatu usaha. Semakin banyak waktu yang di habiskan untuk menjalankan usaha, semakin besar kemungkinan pengusaha untuk mendapatkan pendapatan bersih yang tinggi. Sebaliknya jika jam kerja singkat, pendapatan bersih cenderungrendah. Satuan yang digunakan untuk mengukur jam kerja adalah jam per hari. Contohnya, UMKM yang ada di kecamatan Samaturu membuka ada yang membuka pada jam 06.00 hingga pukul 22.00 WITA, adapu yang membuka pada pukul 15.00 hingga pukul 23.00 WITA. Untuk mencapai pendapatan yang tinggi, di butuhkan jam kerja yang cukup panjang.

Menurut Widyaningrum et al (2024) pendapatan seringkali didefinisikan menjadi hasil dari kegiatan pencarian nafkah, yang mencakup hasil dari usaha serta aktivitas yang lain, serta meliputi semua penghasilan yang didapat oleh perorangan ataupun masyarakat [4]. Dari sudut pandang ekonomi, pendapatan merujuk pada kompensasi ataupun imbalan yang diterima oleh seluruh aspek yang berperan pada tahap produksi. Terkait dengan hal ini, total pendapatan bisa digunakan sebagai indikator kesejahteraan individu, di mana tingkat pendapatan yang lebih tinggi berpotensi berhubungan dengan tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi pula. Ada beberapa dimensi menurut Abida Anggun Pratiwi (2022) seperti lamanya usaha pedagang yang diukur dalam tahun, laba, kepuasan, yang berasal dari aktivitas operasional, dan kapabilitas untuk memberikan jasa [5].

Dari hasil pengobservasian yang dilaksanakan terhadap kondisi UMKM, masih banyak permasalahan yang muncul. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah pengelolaan keuangan yang kurang baik dan tidak akurat oleh para pelaku UMKM, yang mengakibatkan ketidakjelasan dalam kondisi keuangan usaha, apakah mengalami laba atau rugi. Hal ini juga menghambat kemampuan untuk melakukan evaluasi secara efektif dalam pengambilan keputusan yang tepat. Selain itu, terdapat ketergantungan pada modal sendiri dalam penggunaan modal kerja untuk pengembangan usaha, serta kurangnya perhatian terhadap pengelolaan keuangan, menyebabkan kurangnya pencatatan yang baik dan terstruktur selama UMKM beroperasi.

Dengan demikian, penulis bermaksud untuk melaksanakan penelitian serta membahasnya pada sebuah proposal dengan mengangkat judul: “Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Studi Kasus Pada UMKM di Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah studi kuantitatif yang menghimpun data melalui wawancara yang disebarkan kepada responden untuk diisi. Penelitian difokuskan pada UMKM yang berlokasi di Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka, dengan jumlah sampel sebanyak 45 responden.

Metode dalam mengumpulkan data yang diterapkan mencakup observasi, wawancara, serta pendokumentasian. Analisa data dilaksanakan dengan menerapkan regresi linear berganda. Sebelum analisis, dilaksanakan uji asumsi klasik guna memastikan bahwasanya data memenuhi kriteria yang diperlukan. Uji asumsi klasik yang dipergunakan mencakup (1) uji normalitas, (2) uji multikolinearitas, dan (3) uji heterokedastisitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Instrumen Penelitian

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriktif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Kerja	45	1312.00	1895.00	1619.4222	115.88797
Jam Kerja	45	139.00	277.00	249.1111	27.99531
Pendapatan	45	1371.00	1681.00	1580.7778	77.91046
Valid N (listwise)	45				

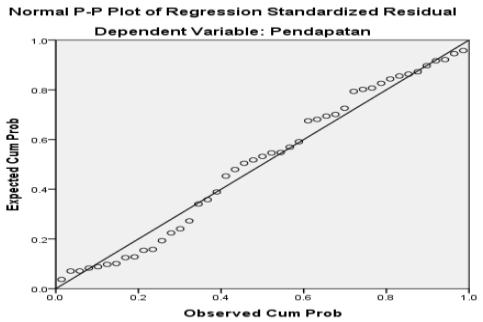
Sumber : olah data SPSS versi 25

Menurut Tabel 2 data analisis statistic deskriktif sudah diolah menununjukkan:

1) Dari total 45 responden variable modal kerja (X1) mempunyai nilai minimum 1312.00 dan maksimum dalam angka 1895.00, dengan rata–rata (mean) 1619.4222 dan standard devisi sebesar 115.88797.
2) responden variable jam kerja (X2) mempunyai nilai minimum 139.00 dan maksimum dalam angka 277.00, dengan rata–rata (mean) 249.1111dan standard devisi 27.99531.
3) Dari total 45 responden variable pendapatan (Y) memiliki nilai minimum 1371.00 dan maksimum dalam angka 1681.00, dengan rata–rata (mean) 1580.7778 dan standard devisi 77.91046.

3.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data diolah (SPSS 25)

Merujuk pada Gambar 1 di atas, kesimpulannya adalah semua data terdistribusi normal, yang ditunjukkan oleh penyebaran data yang mengikuti garis diagonal. Dengan begitu, model regresi tersebut memenuhi kriteria uji asumsi klasik, khususnya uji normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

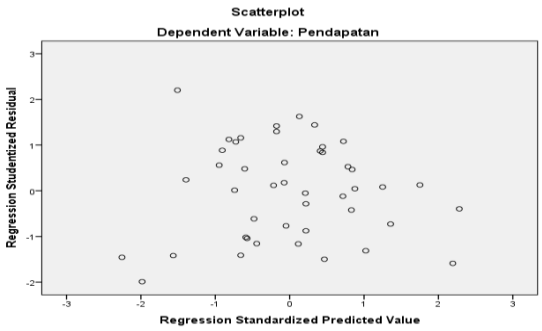
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Modal Kerja	.998	1.002
	Jam Kerja	.998	1.002

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data diolah (SPSS 25)

Merujuk pada hasil analisis pada Tabel 3 diatas dapat di ketahui bahwa nilai telorance 0,998 > 0,01, sertanilai VIF 1.002 < 10 maka data tersebut tidak menjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Data diolah (SPSS 25)

Merujuk pada Gambar 2 di atas, tampak adanya titik-titik yang tersebar dengan cara acak tanpa membentuk pola tertentu. Sehingga, kesimpulannya adalah model regresi yang dianalisis tidak mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	714.092	143.168		4.988	.000
	Modal Kerja	.389	.076	.579	5.138	.000
	Jam Kerja	.947	.314	.340	3.019	.004

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data diolah (SPSS 25)

Merujuk pada hasil analisis Tabel 4 diatas pada kolom *unstandardized coefficients* (B), Terdapat nilai konstanta dalam angka 714,092, koefisien modal kerja sebesar 0,389, dan koefisien jam kerja dalam angka 0,947. Oleh karena itu, persamaan regresi dapat dituliskan dalam bentuk berikut:

Y = 714.092 + 0.389 + 0.947+e

3.4 Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Tabel 5 Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	714.092	143.168		4.988	.000
	Modal Kerja	.389	.076	.579	5.138	.000
	Jam Kerja	.947	.314	.340	3.019	.004

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data diolah (SPSS 25)

1) Merujuk pada hasil perhitungan uji p arsial (uji t) pada kolom modal kerja diatas menunjukkan bahwa di peroleh nilai t_{hitung} sebesar 5,138 dan nilai t_{tabel} pada (df = n-k=45-2=43) dan a= 5%(0,05) sebesar 1,681. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,138 > 1,681) dan signifikan yang diperoleh adalah 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan h_1 di terimah, yang berarti bahwasanya dengan cara parsial ditemukan dampak positif signifikan pada modal kerja pada pendapatan UMKM di kecamatan Samaturu. Artinyah potesis 1 terbukti.
2) Merujuk pada hasil perhitungan uji parsial (uji t) pada Tabel 5 di atas mengindikasikan bahwasanya diperoleh nilai t_{hitung} 3,019 dan nilai t_{tabel} (df = n-k=45-2=43) dan a = 5% (0,05) sebesar 1,681. Sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ (3,019 > 1,681) dan signifikan yang di peroleh adalah 0,004 < 0,05 makah H_o diterima dan h_2 di terima, arinya secara persial menimbulkan dampak positif signifikan pada pendapatan UMKM di kecamatan dampak.

b. Uji F

Tabel 6 Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	124716.576	2	62358.288	18.397	.000[b]
	Residual	142365.202	42	3389.648		
	Total	267081.778	44			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Modal Kerja

Sumber : Data diolah (SPSS 25)

Berdasar pada Tabel 6 diketahui nilai F_{hitung} (18.397) dan F_{tabel} (3,220) maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan angka signifikan 0,000 < 0,05. Maka kesimpulannya adalah modal kerja dan jam kerja menimbulkan dampak dengan cara simultan menimbulkan pengaruh positif dan signifikan pada pendapatan UMKM di Kecamatan Samaturu.

c. Uji Koefisien Determinasi (R *Squard*)

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.683[a]	.467	.442	58.22068

a. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Modal Kerja

Sumber : Data diolah (SPSS 25)

Pada Tabel 7 bisa diamati bahwasanya besarnya nilai koefisien determinasi berdasarkan pada nilai Adjudted R Square dalam angka 0,467 dapat di artikan variabel bebas menentukan variabel terikat mencapai 0,467 atau 46,7% sisanya 0,533 atau 53,3 % ditetapkan oleh variabel lain luar studi ini.

3.5 Pembahasan

Hasil uji antara variabel tidak terikat dan variabel terikat dianalisa pada pembahasan seperti berikut:

a. Pengaruh modal kerja terhadap pendapatan

Dari analisa yang dilakukan, didapat nilai t_{hitung} dalam angka 5,138 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan (df = n-k = 45-2 = 43) dan a= 5% (0,05) sebesar 1,681. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,138 > 1,681) dan nilai signifikan yang didapat yakni 0,000 < 0,05, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini mengindikasikan bahwasanya dalam konteks parsial ada dampak positif yang signifikan pada modal kerja dan pendapatan UMKM di Kecamatan Samaturu, yang berarti hipotesis pertama terbukti. Penemuan ini menegaskan adanya hubungan antara modal kerja dan pendapatan; investasi modal yang lebih besar cenderung meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Secara teoritis, hubungan antara modal kerja dan pendapatan bersifat positif. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa modal yang cukup memungkinkan pedagang untuk menjamin pengadaan barang secara kontinu serta bervariasi, sehingga mendorong konsumen untuk melakukan pembelian yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan pelaku UMKM. Temuan ini konsisten dengan teori dan penelitian sebelumnya oleh Vivi

Nova Sari Sihombing (2021), yang mengungkapkan bahwasanya modal kerja menimbulkan pengaruh positif serta signifikan pada pendapatan.

b. Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan

Merujuk pada hasil analisa, didapat nilai t_{hitung} dalam angka 3,019 dan nilai t_{tabel} dengan (df = n-k = 45-2 = 43) dan a = 5% (0,05) sebesar 1,681. Maka, t_{hitung} < ttabel (3,019 > 1,681) dengan nilai signifikan yang diperoleh yaitu 0,004 < 0,05, dengan demikian H_0 diterima dan H_2 diterima. Hal ini berarti bahwasanya dengan cara parsial jam kerja menimbulkan pengaruh positif yang signifikan pada pendapatan UMKM di Kecamatan Samaturu. Penambahan jam kerja berpotensi meningkatkan pendapatan; semakin tingginya jam kerja yang diberikan, semakin besar dampaknya terhadap pendapatan UMKM.

Temuan ini lienar dengan riset yang dilaksanakan oleh Ifany Damayanti (2011) dan Putu Martini Dewi (2011), yang mengindikasikan bahwasanya jam kerja menimbulkan pengaruh positif dan signifikan pada pendapatan.

c. Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja terhadap Pendapatan

Temuan dari studi ini mengindikasikan bahwa variabel modal kerja (X1) dan jam kerja (X2) memiliki distribusi pengaruh secara signifikan secara simultan pada pendapatan, dengan hubungan positif. Hal ini bisa diamati berdasarkan nilai F_{hitung} dalam angka 18,397 dan F_{tabel} sebesar 3,220, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang memiliki angka signifikan 0,000 < 0,05. Sehingga, kesimpulan yang didapat yaitu modal kerja dan jam kerja berpengaruh dengan cara simultan dengan pengaruh positif serta signifikan pada pendapatan UMKM di Kecamatan Samaturu.

Hasil ini mendukung penelitian (Nursyamsu, Irfan dkk., 2020). Yang mengatakan bahwa modal kerja serta jam kerja menimbulkan pengaruh dengan cara bersamaan pada pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kabonena [6 Nursyamsu].

4. KESIMPULAN

Merujuk pada hasil pengolahan data penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh modal kerja dan jam kerja pada pendapatan UMKM di kecamatan samaturu kabupaten kolaka :

a. Modal kerja menimbulkan pengaruh positif serta signifikan pada pendapatan UMKM di kec. Samaturu
b. Modal kerja menimbulkan pengaruh positif serta signifikan pada pendapatan UMKM di kec. Samaturu
c. Modal kerja dan jam kerja menimbulkan pengaruh positif serta signifikan pada pendapatan UMKM di kec. Samaturu

5. SARAN

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, disarankan kepada UMKM untuk meningkatkan penyediaan modal guna mendorong peningkatan volume penjualan, yang pada gilirannya dapat berkontribusi terhadap peningkatan keuntungan. Selain itu, teruntuk peneliti berikutnya, temuan dari studi ini dapat dipergunakan sebagai referensi. Penelitian di masa mendatang disarankan untuk memperluas objek yang diteliti, meningkatkan jumlah sampel, serta mempertimbangkan lebih banyak variabel yang berpotensi berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

[1] S. T. Marfuah and S. Hartiyah, “Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Wonosobo),” *J. Econ. Bus. Eng.*, vol. 1, no. 1, pp. 183–195, 2019.

[2] M. Royanti, “Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi dan Lma Usaha Terhadap Pendapatan UMKM Sektor Kuliner Di Kabupaten Karanganyar,” 2021.

[3] Gitosudarmo and I. Basri, *Manajemen Keuangan oleh Indriyo Gitosudarmo, Basri*, Ed.3. Yogyakarta BPFE, 2016. [Online]. Available: http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=33796&pRegionCode=UKWMS&pClientId=710

[4] U. Widyaningrum, D. Mulyadi, and S. P. H. Sandi, "Pengaruh Modal Usaha, Upah Tenaga Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Umkm Di Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang," *J. Econ. Bussines Account.*, vol. 7, no. 2, pp. 2992–3001, 2024.

[5] A. Abida Anggun Pratiwi, "Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha dan Jumlah Kamar terhadap Pendapatan Pengusaha Kos Kosan (Studi Kasus Kelurahan Airlangga, Kota Surabaya)." Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, 2022.

[6] Nursyamsu, N., Irfan, I., Mangge, I. R., & Zainuddin, M. A., "Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kabonena". Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2(1), 90–105. 2020.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Analisis Perbandingan Pencatatan Akuntansi Menggunakan Aplikasi Si Apik Dengan Pencatatan Akuntansi Secara Manual (Studi Pada Toko Aulia Bangunan)

Jesika*, Arnadi Chairunnas, Neks Triani

Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mail: ***jjsika173@gmail.com**

Abstrak

Analisis perbandingan pencatatan akuntansi menggunakan aplikasi Si Apik dengan pencatatan akuntansi secara manual (studi pada Toko Aulia Bangunan). Dengan pembimbing I Arnadi Chairunnas, SE., M.Acc.,Ak.,CA.,AFA dan Neks Triani, SE., M.Si sebagai pembimbing II Penelitian ini membandingkan proses pencatatan akuntansi menggunakan aplikasi Si Apik dan metode pencatatan manual pada Toko Aulia Bangunan. Penelitian ini bertujuan; Untuk mengetahui pencatatan akuntansi menggunakan aplikasi akuntansi Si Apik lebih efektif dibandingkan metode pencatatan akuntansi manual pada Toko Aulia Bangunan. Serta apakah pencatatan akuntansi menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android Si Apik lebih efektif dibandingkan pencatatan akuntansi secara manual pada Toko Aulia Bangunan. Metode penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Data primer dan sekunder dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan untuk mengurangi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan/verifikasi. Jumlah informan dua orang Hasil penelitian menunjukan adalah; dari hasil perbandingan menunjukan bahwa pencatatan akuntansi mengunakan aplikasi Si Apik dengan pencatatan secara manual akan lebih efektif jika pertama, Pemilik Toko Aulia Bangunan melakukan pencatatan akuntansi secara terkomputerisasi ataupun bisa juga menggunakan aplikasi pencatatan akuntansi seperti aplikasi Si Apik dan juga memanfaatkan fitur aplikasi Si Apik. Kedua, selalu melakukan rekonsiliasi antara pencatatan akuntansi manual dan pencatatan menggunakan aplikasi Si Apik untuk memastikan konsistensi data. Ketiga dengan memanfaatkan aplikasi Si Apik ini dan fiturnya, diharapkan pencatatan akuntansi yang dilakukan pada Toko Aulia Bangunan lebih meningkat karena kemudahan yang disediakan oleh aplikasi Si Apik dalam mengelola pencatatan akuntansi pada Toko Aulia Bangunan.

Kata kunci—Aplikasi Si Apik, Pencatatan Akuntansi, Perbandingan

Abstract

Analysis of Comparative Accounting Records Using the Si Apik Application with Manual Accounting Records (A Study on Aulia Building Store). Supervised by I Arnadi Chairunnas, SE., M.Acc.,Ak.,CA.,AFA and Neks Triani, SE., M.Si as the second supervisor.This research compares the accounting recording process using the Si Apik application and manual recording methods at Aulia Building Store. The research seeks to ascertain if accounting recording using the accounting application for Si Apik is more effective than manual accounting recording methods at Aulia Building Store. It also examines whether accounting records using the Android-based Si Apik application are more effective compared to manual accounting records at Aulia Building Store. Using primary and secondary data sources, a case study methodology and qualitative research design are employed. Techniques for gathering data include documentation, interviews, and observation. Techniques for data analysis include data reduction, data visualization, and conclusion/verification. The number of

informants is two. The results of the study indicate that the comparison shows that accounting records using the Si Apik application are more effective than manual recording if, first, the owner of Aulia Building Store adopts computerized accounting recording or utilizes accounting recording applications like Si Apik and its features. Second, they should always reconcile between manual accounting records and those using the Si Apik application to ensure data consistency. Third, by leveraging the Si Apik application and its features, it is expected that the accounting records at Aulia Building Store will improve due to the ease provided by the Si Apik application in managing accounting records

Keywords *— Accounting Records, Comparison, Si Apik Application*

1. PENDAHULUAN

Pencatatan akuntansi yang akurat dan efisien bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia. Pencatatan yang baik sangat mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan kinerja bisnis. Namun, banyak pelaku UMKM yang masih mengandalkan metode pencatatan manual, yang dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti kesalahan dalam rekap transaksi dan laporan.

Walaupun beberapa UMKM telah mulai menggunakan sistem komputerisasi, banyak yang masih bergantung pada pencatatan manual. Metode manual ini memiliki kelemahan, seperti potensi kesalahan, keterbatasan analisis data, dan waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi laporan keuangan. Ini menghalangi usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk mengelola keuangan mereka secara efektif real-time dan dapat mengganggu pertumbuhan bisnis mereka.

Menurut data Kementerian Koperasi dan UMKM, kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia mencapai 60,5% dan menyerap 99,9% tenaga kerja. UMKM juga berperan sebagai penyangga perekonomian nasional, terutama dalam masa krisis. Namun, banyak pelaku UMKM yang tidak memahami pentingnya sistem informasi akuntansi, seringkali disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pendidikan.

Perkembangan teknologi informasi dapat menjadi solusi bagi UMKM untuk meningkatkan pencatatan akuntansi mereka. Saat ini, banyak aplikasi akuntansi berbasis Android seperti Si Apik, yang membuat laporan keuangan lebih mudah. Aplikasi ini diharapkan dapat membantu UMKM, termasuk Toko Aulia Bangunan, yang saat ini masih menggunakan metode manual. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas aplikasi Si Apik dengan pencatatan manual dalam meningkatkan pengelolaan keuangan Toko Aulia Bangunan.

Fenomena yang dihadapi oleh Toko Aulia Bangunan mencakup pencatatan akuntansi yang tidak sesuai standar, bukti transaksi yang buruk dan kurangnya pemisahan antara keuangan usaha dan pribadi. Penelitian ini akan mengeksplorasi apakah aplikasi Si Apik dapat meningkatkan efektivitas pencatatan akuntansi dibandingkan metode manual, mengingat banyak pelaku UMKM merasa kesulitan dalam menerapkan teknologi informasi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pilihan pendekatan ini didasarkan pada fakta bahwa hasil dari pemeriksaan ini akan disajikan sebagai sajian informasi sebagai narasi deskriptif yang berbentuk menjelaskan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Informan utama diperoleh melalui pertemuan yang berbentuk observasi dan wawancara dari kajian pustaka dan penarikan kesimpulan Miles dan Huberman digunakan dalam analisis data. Analisis data penelitian menggunakan metode pendistribusian data, pengurangan, dan penarikan kesimpulan oleh Miles dan Huberman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil merupakan uraian objektif tentang hasil-hasil penelitian berkaitan dengan pertanyaan penelitian dan pembahasannya secara ilmiah. Pembahasan terhadap hasil penelitian dan pengujian yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian teoritik. Hasil percobaan sebaiknya ditampilkan dalam berupa grafik atau pun tabel. Untuk grafik dapat mengikuti format untuk gambar.

3.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Toko Aulia Bangunan salah satu usaha toko bangunan yang berada di daerah Kelurahan Anewoi, Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka yang dirintis tahun 2022. Usaha ini di kelola oleh Iffan sebagai pemilik toko dan juga dibantu beberapa karyawan yang dipercayakan dalam menjalankan dan mengelola usaha toko ini. Toko Aulia Bangunan merupakan salah satu usaha jenis UMKM pada bidang penjualan alat-alat bangunan. Karna makin kesini banyak pelanggan seperti distributor, penyalur, pengecer, dan mitra usaha Toko Aulia Bangunan yang membutuhkan alat-alat bangunan yang nantinya akan dijual kembali atau digunakan untuk pembangunan usaha berskala kecil yang berada di di daerah kelurahan anewoi kecamatan tanggetada dan derah sekitarnya.

3.2 Temuan

Untuk membandingkan pencatatan akuntansi yang dilakukan di Toko Aulia Bangunan, telah dilakukan dua metode pencatatan, yaitu pencatatan manual yang biasa dilakukan oleh toko, serta pencatatan menggunakan aplikasi Si Apik.

a. Proses pencatatan akuntansi manual di Toko Aulia Bangunan

Pemilik Toko Aulia Bangunan memperoleh pendapatan dari penjualan alat bangunan. Semua transaksi, seperti pencatatan pengeluaran dan pemasukan, masih dilakukan secara manual di buku catatan toko. Hingga saat ini, toko belum menggunakan perangkat lunak apapun. Sebagai contoh, berikut adalah data transaksi untuk bulan Juli 2024 pada Tabel 1.

Tabel 1 Data Transaksi Bulan Juli 2024

Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluarn
1/7/2024	penjualan:		
	semen 20 Zak	Rp1.700.000	
	keramik 50x50 25 dus	Rp2.125.000	
	cat tembok 5 kg 6	Rp570.000	
5/7/2024	tambahan modal	Rp5.000.000	
	pembayaran utang pada TB. Sumbr makmur		Rp..300.000
15/7/2024	membeli barang:		
	besi beton 40 btg, 10 mm panjang 12 m		Rp3.000.000
	semen putih 20 Zak		Rp2.200.000
	triplek 20 lembar, diameter 10 mm		Rp920.000
25/7/2024	bayar gaji karyawan 4 orang		Rp4.200.000
	bayar: listrik dan bahan bakar		Rp450.000
26/7/2024	pembayaran tagihan dari toko sumber makmur	Rp3.500.000	
29/7/2024	penjualan:		
	besi beton 20 bgt, diameter 10 mm panjang 12 m	Rp1.800.000	
30/7/2024	penjualan:		
	triplek 15 lembar	Rp840.000	
31/7/2024	penarikan uang oleh pemilik		Rp3.000.000

Berdasarkan pencatatan ini, terlihat bahwa Toko Aulia Bangunan belum menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Setiap transaksi masih dicatat manual tanpa mengikuti prosedur standar, dan sebagian besar transaksi penjualan tidak disertai bukti nota kecuali jika diminta oleh pelanggan. Selain itu, pemilik toko masih mencampur pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usaha.

Berdasarkan wawancara, pemilik toko mengakui bahwa pencatatan yang dilakukan sangat sederhana, terbatas pada penerimaan dan pengeluaran kas di buku kas saja. Nota penjualan hanya diberikan jika diminta oleh

pelanggan, sehingga bukti transaksi tidak terdokumentasi dengan baik.

b. Proses pencatatan akuntansi menggunakan aplikasi Si Apik

Setelah menerapkan aplikasi Si Apik, Toko Aulia Bangunan mulai menggunakan aplikasi ini untuk membuat laporan keuangan. Pengujian dilakukan selama satu minggu, dan aplikasi diterapkan sepenuhnya untuk mencatat transaksi mulai 1-31 Juli 2024. Aplikasi ini mempermudah pencatatan dengan cara menginput data profil perusahaan, pelanggan, barang, kategori barang, serta pemasok.

c. Siklus pengolahan data di aplikasi Si Apik

1) Input Data: Data seperti profil usaha, barang, pelanggan, dan pemasok dimasukkan ke dalam aplikasi.
2) Proses: Data transaksi penerimaan dan pengeluaran diproses dalam sistem.
3) Output: Hasilnya berupa laporan keuangan otomatis, seperti neraca, laporan laba rugi, dan history transaksi.

Aplikasi ini menyimpan semua data transaksi, memungkinkan pencatatan lebih efisien dan mengurangi risiko kesalahan manual. Laporan yang dihasilkan pun lebih akurat dan terstruktur.

d. Analisis kelemahan pencatatan akuntansi manual

Kelemahan sistem manual di Toko Aulia antara lain:

1) Masih menggunakan metode pencatatan manual yang rentan kesalahan.
2) Pengelolaan keuangan belum memisahkan antara kebutuhan usaha dan pribadi, menyebabkan pemilik tidak bisa mengetahui laba secara akurat.

e. Analisis kebutuhan untuk sistem baru

Dari wawancara, terlihat bahwa toko memerlukan sistem baru seperti Si Apik untuk mengatasi kelemahan sistem manual. Aplikasi ini menyimpan bukti transaksi dengan baik dan memisahkan keperluan usaha dari keperluan pribadi.

f. Analisis PIECES

Tabel berikut membandingkan sistem lama dan baru dari segi kinerja, informasi, ekonomi, kontrol, efisiensi, dan layanan. Sistem baru yang menggunakan aplikasi Si Apik lebih efektif, efisien, dan akurat dalam mencatat transaksi serta menjaga keamanan data dibandingkan sistem manual yang rentan kesalahan.

g. Hasil perbandingan pencatatan akuntansi manual dan aplikasi Si Apik

Setelah menerapkan aplikasi Si Apik, terbukti bahwa aplikasi ini lebih efisien dan akurat dalam pencatatan transaksi. Sistem manual yang dilakukan sebelumnya tidak efektif, terutama karena tidak semua transaksi didokumentasikan dengan baik. Dengan aplikasi Si Apik, semua transaksi, baik penerimaan maupun pengeluaran, tercatat secara otomatis, dan laporan keuangan bisa dihasilkan tanpa perlu perhitungan manual.

3.3 Pembahasan

Berdasarkan SAK EMKM, laporan keuangan mencakup tiga komponen: laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan laporan keuangan. Aplikasi Si Apik telah memenuhi standar akuntansi EMKM. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa Toko Aulia Bangunan belum menyusun laporan keuangan karena kurang memahami fungsinya. Oleh karena itu, dilakukan analisis perbandingan antara pencatatan manual dan penggunaan aplikasi Si Apik.

Secara teori, aplikasi Si Apik dinilai mampu menyampaikan fungsi laporan keuangan dengan baik, seperti memberikan kredibilitas, transparansi, serta informasi mengenai posisi keuangan dan profit perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Mandey (2018) yang menyatakan bahwa laporan keuangan bermanfaat untuk mengetahui posisi keuangan, kinerja, perubahan kas, serta keuntungan dan kerugian yang terjadi setiap periode, yang penting untuk pengambilan keputusan.

Sebelum membandingkan metode manual dengan aplikasi Si Apik, penelitian menemukan bahwa Toko Aulia Bangunan masih melakukan pencatatan secara manual, tidak memisahkan keuangan pribadi dan bisnis, dan tidak semua transaksi disertai dengan nota. Aplikasi Si Apik menawarkan cara yang mudah dipahami pengguna dengan hanya

mengkategorikan transaksi sebagai penerimaan atau pengeluaran. Aplikasi ini juga menyediakan laporan keuangan seperti neraca, arus kas, laporan laba rugi, rasio likuiditas, dan analisis tren.

Melalui analisis PIECES, perbandingan menunjukkan bahwa aplikasi Si Apik lebih efektif dalam pencatatan akuntansi, memudahkan pengguna dalam mencatat transaksi, mengetahui laba, serta mengarsipkan data transaksi. Aplikasi ini juga fleksibel karena bisa diakses kapan saja dan di mana saja, termasuk melalui smartphone.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan perbandingan pencatatan akuntansi menggunakan aplikasi Si Apik dan pencatatan manual di Toko Aulia Bangunan, dapat disimpulkan bahwa sistem pencatatan akuntansi di toko tersebut masih bersifat manual, di mana pemilik tidak menyusun laporan keuangan seperti neraca atau laporan laba rugi, hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran dalam buku kas.

Dari perbandingan ini, aplikasi Si Apik terbukti lebih efektif karena memudahkan dalam pemeliharaan akun serta menyimpan data transaksi sesuai standar akuntansi. Proses penginputannya juga lebih mudah dibandingkan metode manual, yang mengharuskan pencatatan dan perhitungan secara manual. Aplikasi ini mengurangi risiko kesalahan dalam pencatatan dan perhitungan, serta menghemat waktu dalam proses pencatatan, memungkinkan pengguna untuk lebih fokus pada analisis data dan pengambilan keputusan.

Aplikasi Si Apik juga memberikan akses mudah dan pemantauan data keuangan secara real-time, yang mempermudah manajemen dalam mengambil keputusan strategis.

DAFTAR PUSTAKA

[1]A Agustin, S. (2022). *Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Si Apik Untuk Membantu UMKM Toko Olahraga Fs Dalam Menyusun Laporan Keuangan (Doctoral Dissertation, Politeknik Harapan Bersama).*

[1]Agustina, Y., Ningsih, S. S., & Mulyati, H. (2021). *Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Aplikasi SI APIK Pada UMKM*. *Intervensi Komunitas*, *2*(2), 134-145.

[1]Am Puri, Muhammad Irwan, R Andriani (2021) *Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Si Apik (Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) Untuk Memenuhi Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, Menengah (Studi Kasus Pada Toko Wanda Teluk Kuantan).*

[1]Anita sari (2018). *Analisis aplikasi keuangan berbasis android pada laporan keuangan UMKM mekarsari*, Depok. Jurnal. Unversitas indraprasta PGRI.

[2]Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia, 2015, *Modul Pencatatan Transaksi Keuangan Usaha Kecil Badan Usaha Bukan Badan Hukum Sektor Jasa* , Bank Indonesia.

[3]Bi. 2022. *Pedoman Sistem Iformasi Aplikasi Pencatatan Keuangan (Si Apik). Departemen Pengembangan Umkm Dan Perlindungan Konsumen.*

[4]Husni Mubarok, Ryan Al Rachmat (2020) *Penerapan Aplikasi Keuangan "Si Apik" Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Cv Remaja Sekayu*, Jurnal ACSY Politeknik Sekayu ISSN : 2407-2184 Vol XII No 2, Juli -Desember 2020

[5]Dn Larasati, D Widyawati, 2022 *Penerapan Aplikasi Akuntansi*

Berbasis Android Si Apik (Studi Kasus Pada UMK Kerupuk Ikan Surabaya). STIESIA (sekolah tinggi ilmu ekonomi indonesia) SURABAYA.

[6]Elvira, 2018. *Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Si Apik Untuk Menenuhi Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*, Yogyakarta.

[7]Hetika Hetika, Yusri Anis Faidah *Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Untuk Menyususn Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Kasus Pada Usaha Konveksi "Very Convection").*

[8]Hp Puspaningrum Haliem, Y Priatna Sari (2022) *Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Untuk Menyusun Laporan Keuangan Pada Bengkel Perkasa Autoresto And Club Tegal.*

[9]http://e-journal.uajy.ac.id/4241/3/2MH01723.pdf. 21 Ulum. Ihyaul MD, 2004, Akuntansi Sektor Publik, Malang,UMM Press, Hlm. 294

[10]Karte. 2017. *Analisis Pemilihan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android.* Yogyakarta

[11]Khasanah, I. (2021). *Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Untuk Membantu Usaha Mikro Dalam Menyusun Laporan Keuangan Sesuai Sak EMKM (Studi Kasus Pada Umkm Retno Collection Tegal) (Doctoral Dissertation, Politeknik Harapan Bersama Tegal).*

[12]Muh Roviq Hidayah, D Probowulan - Jurnal Ilmiah Akuntansi, 2021, *Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Si Apik Untuk Menunjang Pelaporan Kauangan UMKM*. Universitas Muhammahdiyah Jember. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 9*(1), 67 - 78.

[13]Muhammad Akbar, 2018 *Penerapan Aplikasi Akuntansi Digital Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meyusun Laporan Keuangan. Journal technology and implementation Bussines 1 (02), 56-65.*

[14]Ramelani, W. (2019). *Penerapan Aplikasi Akuntansi SI APIK Untuk Pencatatan Transaksi Keuangan Pada Cupid Laundry. Surakarta.* Tugas Akhir.

[15]Restu rahmatunisa, az- zahra, siti masripah. (2022). *Perbandingan pencatatan data keuangan usaa dagang menggunakan teknik manual dan penginputan zahir accounting. Journal of accounting information system,* volume 2 No 1 Juni 2022.

[16]Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha, Mikro, Kecil, Dan Menengah.* Jakarta:Sekretariat Negara.

[17]Serin Wahyu Ramelani (2019). *Penerapan Aplikasi Akuntansi Si Apik Untuk Pencatatan Transaksi Keuangan Pada Cupid Laundry Surakarta.*

[18]Sugiono. 2017. *Metodologi penelitian kuantatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: alfabeta.

[19]Y Agustina, Ningsih, H Mulyati - Intervensi Komunitas, 2021 Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Aplikasi Si Apik Pada UMKM.

[20]Zahro, Indrianitasari, Yatminiwati. 2019. *Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Si Apik Untuk Memenuhi Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi Di Usaha Kecil. Stie Widya Gama Lumajang* : Jawa Timur.

[21]Zahro, N. A., Indrianasari, N. T., & Yatminiwati, M. (2019, July). *Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android SI Apik Untuk Memenuhi Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi di Usaha Kecil (Studi Kasus pada Alfin Souvenir Lumajang).* In *Progress Conference* (Vol. 2, No. 1, pp. 685-693).

[22]Silberschatz, H. F. Korth, and S. Sudarshan, *Database System Concepts*, 6th Ed. New York: McGraw-Hill Companies, Inc, 2011.

...

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Pengaruh Modal dan Jenis Barang Dagangan terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Rakyat Wolo

Nur Anisa
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mail: **anisaasaa2903@gmail.com**

Abstrak

Tujuan studi ini untuk mengetahui pengaruh modal serta jenis barang dagangan pada penghasilan pedagang dipasar rakyat wolo. Pada studi ini ialah para beberapa pedagang pada Pasar rakyat kota wolo yang totalnya 130 pedagang. Jenis studi ini menggunakan penelitian kuantitatif. Studi ini menggunakan data primer yakni wawancara. Data yang didapatkan nantinya diolah serta dianalisis memakai SPSS statistic 24. Hasil studi ini menunjukkan bahwa : (1) Hasil studi hipotesis pertama menunjukan bahwa modal (X1) memiliki pengaruh persial dan signifikan pada penghasilan pedagang di pasar rakyat wolo. (2) Hasil hipotesis pertama menunjukan bahwa jenis barang dagangan (X2) memiliki pengaruh persial serta signifikan pada penghasilan pedagang di pasar rakyat wolo.(3) Hasil koefisien determinasi menunjukan modal, jenis barang dagangan terhadap penghasilan pedagang di pasar rakyat wolo sejumlah 51,2% dan sisanya 48,8% ditentukan oleh variabel lain luar penlitian.

Kata kunci— Modal, Jenis Barang Dagangan, Pendapatan Pedagang

Abstract

The purpose of this study is to determine the influence of capital and types of merchandise on the income of traders in the Wolo people's market. In this study, there are several traders at the Wolo City People's Market which totals 130 traders. This type of research uses quantitative research. This study uses primary data, namely interviews. The data obtained were then processed and analyzed using SPSS statistic 24. The results of this study show that: (1) The results of the first hypothesis research show that capital (X1) has a persalical and significant effect on the income of traders in the Wolo people's market. (2) The results of the first hypothesis show that the type of merchandise (X2) has a persalical and significant effect on the income of traders in the Wolo people's market. (3) The results of the determination coefficient show that capital, type of merchandise to the income of traders in the wolo people's market is 51.2% and the remaining 48.8% is determined by other variables outside the research.

Keywords— Capital, Type Of Merchandise, Merchant Income

1. PENDAHULUAN

Pedagang di pasar untuk membuka usaha atau menambah dagangan di pasar harus membutuhkan modal. Modal merupakan suatu dasar dalam bentuk uang ataupun barang yang berguna dengan tujuan memulai atau mendirikan sebuah usaha umumnya yang bisa juga akan menjadi sebuah penghalang [1]. Modal ialah semua bentuk kekayaan yang dapat dimanfaatkan langsung maupun tidak langsung pada proses produksi dengan tujuan menambah output.

Dalam pengertian ekonomi modal yakni barang atau uang yang bersamaan faktor produksi tanah serta tenaga kerja yang memberikan hasil barang ataupun jasa baru.

Modal sendiri ialah dana yang berasal dari pemilik usaha perusahaan [2].

Masyarakat yang mempunyai modal serta pendidikan tinggi, pastinya mereka dapat memperoleh penghasilan yang bertambah tinggi dari pada rakyat yang hanya mempunyai modal serta keterampilan yang kurang [3]. perkara ini pastinya juga dialami rakyat yang berburu keberuntungan pada perdagangan, modal serta keahlian atau pendidikan nantinya memberikan pengaruh tingkat penghasilan yang nantinya didapatkan pedagang. Modal ialah Real Capital Goods (barang-barang modal rill) yang mengandung seluruh ragam barang yang diciptakan dengan tujuan penunjangan aktivitas barang-barang lain serta beberapa jasa. Arti Capital (modal) sejenis itu sebenarnya hanya termasuk dari arti modal seluruhnya, seperti yang kerap dimanfaatkan oleh para ahli. Karena, modal pun meliputi makna uang yang ada pada perusahaan dengan tujuan pembelian mesin-mesin serta faktor produksi.

Jenis barang dagangan adalah pengelompokan barang yang diperjuall belikan berdasarkan karakteristik tertentu. Jenis barang dagangan dapat dikelompokan berdasarkan dua kriteria yaitu kriteria tingkat pengolahan dan kriteria tujuan penggunaan. macam dagangan di pasar beragam macam meliputi kebutuhan keseharian, alat rumah tangga, serta barang yang diperlukan rumah tangga. Atun dalam (Yuniasih, 2021) mengatakan pendapatnya yang memiliki pengaruh pada variabel penghasilan ialah jenis barang dagangan yang beragam serta dibutuhkan oleh pembeli, seorang penjual wajib mengenali kepentingan dan minat konsumen.

Tabel 1. Jumlah Pedagang Pasar Rakyat Wolo

No.	Jenis dagangan	Modal	Jumlah
1.	Toko pakaian	50.000.000	40 buah
2.	Toko sembako	20.000.000	7 buah
3.	Toko aksesoris/skincare	20-50.000.000	5 buah
4.	Los sayuran	10.000.000	20 buah
5.	Toko sepatu/sendal	50.000.000	10 buah
6.	Toko elektronik	70.000.000	6 buah
7.	Los ikan	5.000.000	25 buah
8	Los warung makan	40.000.000	5 buah
9.	Los pedagang kue	25.000.000	12 buah
Total		320.000.000	130 buah

Berdasarkan tabel di atas bahwasanya pedagang pasar rakyat wolo dengan total pedagang sejumlah 130 pedagang dengan kategori yang berbeda-beda.

Berdasarkan observasi awal terhadap variable ini terrdapat perbedaan pendapatan pedagang pasar yang sangat berbeda, pengaruh modall pada penghasilan pedagang, pengaruh jenis barang dagangan, serta pengaruh harga barang pada penghasilan pedagang. Dalam satu pasar seringkali ditemukan perbedaan pendapatan yang signifikan antara pedagang satu dengan pedagang lain. Pedagang dengan modal yang lebih besar memiliki kemampuan dengan tujuan pembelian barang dagangan dalam jumlah yang lebih banyak sehingga dapat menjualnya di harga yang semakin murah serta memperoleh laba yang bertambah besar. Sumber modal juga dapat mempengaruhi pendapatan pedagang yang memiliki modal sendiri umumnya motivasi yang lebih tinggi untuk berdagang dan memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang lebih baik. Fenomena mengenai modal terhadap pendapatan pedagang menunjukan bahwa banyaknya modal usaha yang dimiliki oleh pedagang, Maka bertambah tinggi pula penghasilan yang nantinya diperolehnya. Hal ini dikarenakan modal usaha dapat dimanfaatkan dengan tujuan pembelian barang dagangan yang bertambah banyak dan berkualitas, Sehingga dapat menarik lebih banyak konsumen dan meningkatkan keuntungan. Fenomena jenis barang terhadap pendapatan pedagang yaitu adanya dampak positif serta signifikan, perkara ini membuktikan bahwa jenis barang dagangan yang dijual memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang. Dari latar belakang sebelumnya, maka peneliti mengambil judul studi **"Pengaruh Modal, Jenis Barang Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Dipasar Rakyat Wolo"**

2. METODE PENELITIAN

Teori Neo-Klasik meningkat semenjak tahun 1950-an. Selalu meningkat bersumberkan pada analisis-analisis terkait pengembangan ekonomi pendapat pandangan ekonomi klasik. Ahli ekonomi berperan sebagai perintis pada pengembangan teori pertumbuhan tersebut ialah Robert Solow, yang lalu sejumlah ahli lainnya yakni Edmund Phelps, Harry

Johnson serta J.E. Meade. Pada analisa Neo Klasik ekonomi tumbuh bersandar pada pertambahan serta penawaran faktor-faktor produksi serta tingkat majunya teknologi karena perekonomian nantinya tetap mendapati tingkat peluang kerja penuh serta kapasitas alat-alat modal nantinya dimanfaatkan penuh dari masa ke masa. Menurut pendapat Robert M. solow, terdapat 4 faktor penting produksi, yakni manusia, teknologi modern, akumulasi modal, serta hasil. Selain itu solow pun memiliki pandangan bahwa tingkat tabungan berdampak pada modsl serta hasil. Apabila tabungan banyak, maka modal serta hasil juga ikut bertambah.

Teori Neo Klasik memandang bahwa pasar beroperasi dalam kondisi keseimbangan yang sempurna, di mana terdapat persaingan sempurna dan informasi yang simetris antara pembeli dan penjual. Dalam konteks pasar rakyat Wolo, teori ini dapat digunakan dengan tujuan menganalisis dampak modal, macam barang dagangan pada penghasilan pedagang.

Modal Menurut teori Neo Klasik, modal ialah termasuk faktor penentu utama pada fungsi produksi pedagang. Semakin besar modal yang dipunyai pedagang, semakin banyak barang dagangan yang bisa dibeli dan dijual, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan. Hubungan antara modal dan pendapatan pedagang dapat digambarkan dengan kurva produk marginal yang semakin menurun. Artinya, peningkatan modal awal akan menghasilkan peningkatan output yang semakin kecil. Hal ini disebabkan karena adanya prinsip diminishing returns, di mana faktor produksi lain (seperti tenaga kerja dan keahlian) menjadi relatif konstan. **Jenis Barang Dagangan**, Jenis barang yang dijual pedagang juga dapat memengaruhi pendapatannya. Barang dagang an yang memiliki permintaan tinggi dan elastisitas permintaan tinggi umumnya memiliki potensi keuntungan yang lebih besar. Alasannya adalah karena pada barang dengan permintaan tinggi, pedagang dapat menjual lebih banyak unit barang dengan sedikit penurunan harga. Sedangkan pada barang dengan elastisitas permintaan tinggi, pedagang lebih leluasa dalam menentukan harga tanpa kehilangan banyak pembeli.

2.1 Modal

Modal ialah dana dalam satuan unsur aktiva yang amat utama bagi perusahaan, disebabkan apabila modal tidak tersedia pada perusahaan maka tidak bisa melaksanakan serta pemenuhan aktivitas usaha serta tidak bisa membayar kewajiban usaha. Maka sebab itu diinginkan dana yang didapatkan perusahaan yang dilepaskan juga dapat pada waktu pendek berperan sebagai aset perusahaan yang berasal dari hasil marketing Modal ialah kekayaan dimiliki oleh seseorang untuk mendapatkan bisnis berupa uang yang dimanfaatkan dengan tujuan berdagang [4] Menurut Sutrisno dalam [4] menyatakan pada jurnalnya setiap usaha nantinya selalu memerlukan dana untuk membangun suatu perusahaan atau bidang usaha lainnya. Keperluan dana dimanfaatkan antara lain untuk melengkapi kebutuhan sebagai sebuah keperluan investasi dnegan tujuan menangani persoalan operasional keseharian menliputi pengadaan bahan mentah, bayaran karyawan, serta melunasi hutang dan biaya operasional.

2.2 Jenis barang dagangan

Jenis dagangan ialah suatu yang krusial bagi penjual sebab dengan bermacam jenis dagangan yang bermacam macam bisa membuat ketertarikan konsumen, terlebih apabila jenis dagangan yang di tawarkan pedagang sangat diperlukah banyak konsumen. *Mc Gee dan Yeung* dalam [4] berpendapat jenis dagangan asongan dijual pada daerah dimana penjual tersebut menyelenggarakan aktivitas namun juga umumnya pedagang kaki lima berlapak di sembarangan tempat yang ramai orang berjualan juga serta aktivitas memengaruhi kegiatan di kawasan tersebut. Atun dalam [5] juga mengatakan bahwa jenis dagangan ialah kebutuhan konsumen misalnya jenis barang yang dijual pedagang yang bisa menjadi pengaruh terhadap pendapatan, dengan anatomi pasar serta pengelompokan pasar, penjual bisa mengamati kesempatan yang akan terjadi pada tempat tersebut bahkan jenis barang yang akan dijual pada saat itu.

Penelitian mengajukan hipotesis diantaranya:

H1: Modal berdampak positif dan signifikan pada pendapatan pedagang dipasar rakyat wolo

H2: Jenis barang dagangan berdampak positif serta terhadap pedagang dipasar rakyat wolo

H3: Modal, jenis barang dagangan dan harga barang secara bersamaan berdampak positif serta signifikan pada penghasilan pedagang dipasar rakyat wolo.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan di bawah ini diterangkan deskripsi data yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Responden dalam studi totalnya 39 pedagang pasar rakyat wolo.

Tabel 2. Data sampel pedagang

Jenis Dagangan	Jumlah Responden
sembako	3
Perabotan	2
Elektronik	2
Sandal sepatu	2
Racun	1
Pedagang beras	2
Pakaian	8
Makanan	8
Kosmetik	3
Ikan	3
Mainan anak	1
Aksesoris	4
Total Responden	39

Tabel 3. Karaktertistik responden berdasarkan umur

No	Umur	Jumlah	Presentase
1.	20 – 30 Tahun	8	20,5 %
2.	31 – 40 Tahun	15	38,5 %
3.	41 – 50 Tahun	15	38,5 %
4.	>50 Tahun	1	2,5 %
Jumlah		39	100 %

Dari tabel 2 bisa dlihat bahwa 39 responden pedagang pasar rakyat wolo diperoleh data bahwa yang berusia 20 – 30 tahun sejumlah 8 orang (20,5%), yang berusia 31 – 40 tahun sejumlh 15 orang (38,5%), yang berusia 41 – 50 tahun sejumlah 15 orang (38,5%) serta yang berusia 51 – 60 tahun sejumlah 1 orang (2,5%).

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki – laki	**16**	**41,1 %**
2	Perempuan	**23**	**58,9 %**
Jumlah		**39**	**100 %**

Dari tabel 4 bisa dilihat bahwa 39 responden dengan jenis kelamin laki – laki sejumlah 16 orang (41,1 %) serta yang berjenis kelamin perempuan sejumlah 23 orang (58,9 %). Hasil menunjukan bahwa mayoritas jenis kelamin perempuan sejumlah 23 orang (58,9%)

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan jenis usaha

No	Jenis usaha	Jumlah	Presentasi
1.	Kuliner	5	12,8 %
2.	Fashion	17	43,6 %
3.	Dagang	17	43,6 %
Jumlah		39	100 %

Bersumberkan pada tabel 5 diatas membuktikan bahwa jenis usaha yang dominan dijalankan atau dilakukan responden yaitu usaha fashion dan dagang sebanyak 17 responden (43,6 %).

Tabel 6. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentasi
1.	SD	2	5,1 %
2.	SMP/MTS	9	23,2 %
3.	SMA/SMK/MAN	23	58,9 %
4.	SARJANA(S1)	5	12,8 %
Jumlah		39	100 %

Bersumberkan tabel 6 bahwa mayoritas responden yang menjawab ialah tingkat pendidikan SD yakni 2 responden (5,1%), tingkat pendidikan SMP/MTS sebanyak 9 responden (23,2%), tingkat pendidikan SMA/SMK/MAN sejumlah 23 responden

(58,9%), dan tingkat pendidikan sarjana(S1) sebanyak 5 responden (12,8%)

Tabel 7. Karakteristik responden berdasarkan modal

No	Modal	Jumlah	Presentase
1.	<10 juta	7	17,9 %
2.	10 – 30 juta	15	38,5 %
3.	31 – 50 juta	13	33,4 %
4.	51 – 100 juta	4	10,2 %
Jumlah		39	100 %

Melihat tabel 7 hasil dari 39 responden di pasar rakyat wolo, modal yang digunakan paling dominan 10 – 30 juta dengan jumlah 15 responden (38,5 %).

Tabel 8. Data minat pembeli di pasar rakyat wolo

No	Jenis dagangan	Jumlah	Minat pembeli
1.	Sembako	3	7,7 %
2.	Perabotan	2	5,1 %
3.	Elektronik	2	5,1 %
4.	Sandal sepatu	2	5,1 %
5.	Racun	1	2,6 %
6.	Pedagang beras	2	5,1 %
7.	Pakaian	8	20, 5 %
8.	Makanan	8	20, 5%
9.	Kosmetik	3	7,7 %
10.	Ikan	3	7,7%
11.	Mainan anak	1	2,6 %
12.	Aksesoris	4	10,3 %
Jumlah		39	100%

Bersumberkan tabel diatas dnegan tujuan keinginan pembeli tertinggi ada di jenis dagangan pakaian dan makanan yaitu sejumlah 20,5% dan jenis dagangan terendah yaitu racun dan mainan 2,6%

Tabel 9. Hasil uji statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MODAL	39	500000.00	100000000.00	30889743.5900	24136353.83000
JENIS BARANG DAGANGAN	39	1.00	30.00	13.1795	8.60805
PENDAPATAN	39	270000.00	50000000.00	10155641.0300	11348392.14000
Valid N (listwise)	39				

Bersumberkan pada tabel 9 data analisis statistic deskrtiptif yang sudah diolah menunjukkan. Dari total 39 sampel variabel modal mempunyai nilai minimum 50 serta maksimum sejumlah 10, dengan rata-rata 3,088 dan standar devisi sejumlah 2,413. Pada hasil di atas bisa di tarik kesimpulan data deskriptif di variabel modal normal karena mean lebih besar dari standar deviasi. Dari total 39 sampel variabel jenis barang dagangan mempunyai nilai minimum 1 serta nilai maksimum sejumlah 30 dengan rata-rata 13,179 dan standar deviasi sejumlah 8,608. Pada hasil tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa data deskriptif di variabel jenis barang dagangan baik sebab mean lebih besar dari standar deviasi. Dari total 39 sampel variabel pendapatan mempunyai nilai minimum 27 serta nilai maksimum sejumlah 50 dangan rata-rata 10,155 dan standar deviasi sejumlah 11,348. Pada hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa data deskriptif di variabel pendapatan tidak normal sebab mean lebih kecil dibandingkan standar deviasi.

Tabel 10. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7713905.59600000
Most Extreme Differences	Absolute	.194
	Positive	.194
	Negative	-.107
Test Statistic		.194
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Bersumberkan hail output pengolahan data uji normalitas dengan memanfaatkan rums smirnov test sebagaiamana ada pada tabel 10 maka bisa didapatkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk variabel modal, jenis barang dagangan serta harga barang terhadap peghasilan ialah 0.001 lebih besar dari 0,05 (0,001 > 0,05) sehingga data berdistribusi normal.

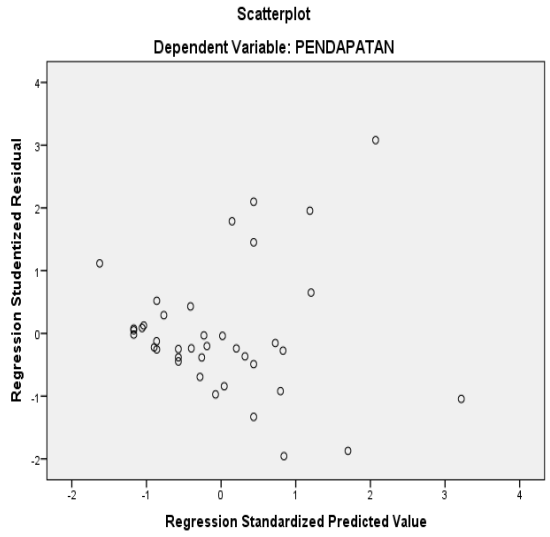
Tabel 11. Hasil uji multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	MODAL	.969	1.032
	JENIS BARANG DAGANGAN	.969	1.032

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Dari hasil analisis pada tabel 11 diatas bisa diketahui bahwa nilai tolerance 0,969 > 0,1 serta nilai VIF 1.032 <10,00 (variabel modal). Nilai tolerance 0,969 > 0,1 serta nilai VIF 1,032 < 10,00 (variabel jenis barang dagangan). Hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa nihil gejala multikolinieritas pada masing-masing variabel.



Gambar 1. Hasil uji heteroskedaktisitas

Bersumberkan dari gambar 1, nampak titik – titik yang menyebar serta tak dapat berpola, maka bisa diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi persoalan dalam heteroskedaktisitas.

Tabel 12. Hasil uji regresi linear berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4542832.585	2687844.814		-1.690	.100
	MODAL	.270	.054	.575	4.992	.000
	JENIS BARANG DAGANGAN	482104.602	151733.796	.366	3.177	.003

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Dari hasil analisis tabel 12 pada kolom *unstandardized coefficients* (B), tertera nilai *constant* B sejumlah -4542832.585, koefisien modal sebesar 0,270, koefisien jenis barang dagangan 482104.602.

Tabel 13. Hasil uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	263270325700000.000	2	131635162800000.000	20.958	.000[b]
	Residual	226116490200000.000	36	6281013618000000.000		
	Total	489386815900000.000	38			

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

b. Predictors: (Constant), JENIS BARANG DAGANGAN, MODAL

Berdasarkan dari tabel 13 hasil uji F tersebut menunjukkan nilai signifikan sejumlah 0,000 sehingga lebih kecil dari 0,05 (0,00<0,05) jadi bisa diambil kesimpulan bahwa modal, jenis barang dagangan serta harga barang pada pendapatan pedagang di pasar rakyat wolo berdampak pada pendapatan pedagang di pasar rakyat wolo.

Tabel 14. Hasil uji T (Persial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4542832.585	2687844.814		-1.690	.100
	MODAL	.270	.054	.575	4.992	.000
	JENIS BARANG DAGANGAN	482104.602	151733.796	.366	3.177	.003

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

a. Variabel modal mempunyai nilai koefisien yang bertanda positif 4,992 dengan nilai signifikan 0.000 > 0,05. Maknanya secara persial ditemukan dampak positif signifikan antara modal kerja pada pendapatan pedagang di pasar rakyat wolo.
b. Variabel jenis barang dagangan memiliki nilai koefisien yang bertanda 3,177 dengan nilai signifikan 0,003. Maka bisa diambil kesimpulan bahwa variabel jenis barang dagangan berdampak positif terhadap pendapatan pedagang di pasar rakyat wolo.

Tabel 15. Koefisien determinasi (*Adjusted R Squer*)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.733[a]	.538	.512	7925284.61200	1.649

a. Predictors: (Constant), JENIS BARANG DAGANGAN, MODAL

b. Dependent Variable: PENDAPATAN

Berdasarkan tabel 15 di atas diperoleh nilai adjusted R sebesar 0,512 atau 51,2%. Nilai tersebut memiliki arti bahwa semua variabel independen pada variabel dependen sebesar 51,2% dan sisanya 48,8% ditentukan oleh variabel lain luar penlitian

Pengaruh modal terhadap pendapatan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa hasil variabel modal (X1) mempunyai kontribusi terhadap pendapatan pedagang dipasar rakyat wolo yang berhubungan positif dan juga signifikan. Uji modal sendiri memiliki nilai sebesar 0,270 nilai t sebesar 4,992 dengan nilai signifikan 0.000 > 0,05. Maknanya secara persial ditemukan dampak positif signifikan antara modal kerja pada penghasilan pedagang di pasar rakyat wolo.

Hal ini menunjukan bahwa pendapatan pedagang yang lebih meningkat tergantung modal yang dimiliki selaras dengan usaha yang dimilikinya. Secara teori hubungan modal dengan pendapatan pedagang di pasar rakyat wolo adalah positif.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil [6]. [7] menyatakan bahwa faktor modal seringkali memberikan pengaruh terhadap suatu usaha dagang, dimana dapat berdampak pada timbulnya permasalahan lain seperti modal yang dimiliki seadanya, maka individu hanya bisa membuka usaha dagangnya tanpa bisa memaksimalkan skala usahanya. Modal merupakan semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output [8], modal yang merupakan salah satu faktor produksi akan menentukan produktivitas perusahaan yang berdampak terhadap pendapatan. Menurut Hidayat (2010:77) bahwa modal adalah uang yang tidak dibelanjakan, jadi disimpan lalu di investasikan. Oleh sebab itu, dengan memperbanyak total modal yang dimanfaatkan maka juga nantinya memperbanyak penghasilan sebab apabila bertambah tinggi modal yang dimanfaatkan maka nantinya pun menetapkan pendapatan yang didapatkan karena usaha yang nantinya dirintis kemudian luas sebab tersedia modal yang besar. Jadi bisa disimpulkan bahwa bertambah besar modal maka akan bisa menambah atau meningkatkan jumlah produktivitas sehingga dapat meningkatkan penjualan dan juga dapat meningkatkan pendapatan.

Pengaruh jenis barang dagangan terhadap pendapatan pedagang

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa hasil variabel jenis barang dagangan (X2). memiliki nilai yang bertanda 4,821, nilai t 3,177 dengan nilai signifikan 0,003 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel jenis barang dagangan berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di pasar rakyat wolo. Dengan ini bisa di simpulkan bahwa hipotesis diterima.

Temuan penelitian konsisten dengan hasil Atun dalam [5] juga mengatakan bahwa jenis dagangan ialah kebutuhan seorang konsumen seperti jenis barang yang diperjual belikan pedagang yang bisa menjadi pengaruh terhadap pendapatan, dengan anatomi pasar serta pengelompokan pasar, penjual bisa mengamati kesempatan yang akan terjadi pada tempat tersebut sampai macam barang yang nantinya dijual saat itu. Menurut [9]menyatakan dalam penelitiannya bahwa jenis dagangan berpengaruh positif serta segnifikan pada penghasilan pedagang di Pasar Sarimalaha Kota Tidore Kepulauan,, bersumberkan pada data tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa apabila akan memulai suatu usaha pedagang wajib memiliki macam dagangan yang beragam sebab bisa membuat konsumen tertarik serta nantinya berdampak pada penghasilan.

4. KESIMPULAN

Bersumberkan pada hasil studi serta pembahasan yang dilaksanakan pada bab – bab sebelumnya, jadi bisa diambil sejumlah kesimpulan yakni:

1. Hasil studi hipotesis pertama menunjukan bahwa modal (X1) berpengaruh persial dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar rakyat wolo.
2. Hasil penelitian hipotesis pertama menunjukan bahwa jenis barang dagangan (X2) berpengaruh persial dan signifikan pada pendapatan pedagang di pasar rakyat wolo.
4. Hasil koefisien determinasi menunjukan modal, jenis barang dagangan terhadap pendapatan pedagang di pasar rakyat wolo sebesar 51,2% dan sisanya 48,8% ditentukan oleh variabel lain luar penlitian.

5. SARAN

Berdasarkan kesimpulan studi, maka penulis memberikan rekomendasi sejumlah saran yakni:

a. Bagi pedagang

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pedagang memahami faktor-faktor yang pendapatan mereka,sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam mengelola usahanya.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pedagang untuk meningkatkan strategi penjualan dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan,pedagang dapat mengembangkan strategi penjualan yang lebih efektif untuk meningkatkan keuntungan,

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pedagang untuk membuat keputusan investasi yang tepat, seperti jenis barang dagangan yang sebaiknya dijual dan beberapa modal yang perlu diinvestasikan

b. Bagi pengelola pasar dan pemerintah desa

penelitian ini diharapkan dapat dijadikan peningkatan fakta bagii pengurus pasar dan pemerintah setempat guna mengetahuii penghasilan pedagang Dan permasalahan agar dapat menyelesaikan permasalahan yang berkenaan dengan penghasilan pedagang.

DAFTAR PUSTAKA

[1] N. Aulya, R. Adawiyah, Y. P. Pasrun, and N. Nirsal, “Decision Support System for Giving Kredit Usaha Rakyat Using the Moora Method,” *Media Inf. Teknol.*, vol. 1, no. 1, pp. 43–52, 2024.

[2] A. M. N. Hidayat and M. Na’im Al Jum’ah, “BIMTEK FTI: Digital Village Governance,” *MEKONGGA J. Pengabdi. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 15–20, 2024.

[3] J. Manurung, A. Setiawan, and M. C. Untoro, “Identification of Fatigue from Facial Expressions Using Transfer Learning,” *Media Comput. Sci.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–16, 2024.

[4] K. Yuniasih, “Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Tos 3000 Batam.” Prodi Manajemen, 2021.

[5] S. Ranggayoni, “Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Menurut

Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pasar Ulee Kareng di Kota Banda Aceh).” UIN Ar-Raniry, 2023.

[6] A. N. Priyandika and N. WOYANTI, “Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Limakonveksi (Studi Kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang).” Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2015.

[7] M. D. Vijayanti and I. G. W. M. Yasa, “Pengaruh lama usaha dan modal terhadap pendapatan dan efisiensi usaha pedagang sembako di pasar kumbasari,” *E-Jurnal Ekon. Pembang. Univ. Udayana*, vol. 5, no. 12, p. 165217, 2016.

[8] R. A. Firdausa and F. Arianti, “Pengaruh modal awal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kios di pasar Bintoro Demak.” Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2012.

[9] L. MUNIROH, “PENGARUH MODAL, LAMA USAHA, LOKASI DAN JENIS DAGANGAN TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG”.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Reputasi Perusahaan (Studi Pada Masyarakat Desa Watu-Watu, Kec. Lantari Jaya, Kab. Bombana)

Musdalifa, La Ode Turi, Bustang
Universitas Sembilanbelas November, Kolaka
e-mail: **musdalifa230203@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corpotate social responsibility* (CSR) terhadap reputasi Perusahaan. Jenis penelitian korelasional kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Populasi merupakan Masyarakat yang merasakan langsung dampak program CSR Perusahaan yang sekaligus tempat berdirinya salah satu pabrik gula terbesar yang ada di Bombana yaitu Masyarakat desa Watu-Watu, Kec. Lantari Jaya, Kab. Bombana yang berjumlah 1.176 jiwa. Teknik sampling dengan *Purposive Sampling,* maka di dapatkan sampel dari keseluruhan populasi adalah 45 responden. Pengumpulan data secara observasi, Kuesioner dan dokumentasi. Metode analisis data dengan uji validitas, reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, uji regresi linear sederhana, uji kolerasi (Uji T), dan Uji koefisien determinasi (*adjust* R^2), uji statistik menngunakan SPSS 25. Hasil dari dari riset mengindikasikan jika temuan dari pengujian hipotesis yaitu CSR berdampak secara positif serta signifikan terhadap Reputasi Perusahaan dan nilai koefisien determinasi (R *Squard*) menunjukan bahwa persentase CSR dan nilai Perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan sebesar 78,2% kemudian sebesar 21,8% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci—*Corporate Social Responsibility* (CSR), Reputasi Perusahaan, Watu-Watu

Abstract

This research aims to determine the effect of corporate social responsibility (CSR) on the company's reputation. Type of quantitative correlational research with hypothesis testing. The population is the people who feel directly the impact of the Company's CSR program which is also the home of one of the largest sugar factories in Bombana, namely the people of Watu-Watu village, Kec. Lantari Jaya, Kab. Bombana, numbering 1,176 people. The sampling technique was purposive sampling, so a sample was obtained from the entire population of 45 respondents. Data collection by observation, questionnaires and documentation. Data analysis methods using validity, reliability, normality test, linearity test, simple linear regression test, correlation test (T test), and coefficient of determination test (adjust R2), statistical tests using SPSS 25. The results of the research indicate that the findings from Hypothesis testing is that CSR has a positive and significant impact on company reputation and the coefficient of determination (R Square) shows that the percentage of CSR and company value has a positive influence on company value of 78.2%, then 21.8% is determined by other variables which are not researched.

Keywords—*Corporate Social Responsibility (CSR), Company Reputation, Watu-Watu*

1. PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan mempunyai Tanggung jawab sosial yang dinamakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang saat ini semakin banyak diterapkan dan telah mengalami evolusi seiring berjalannya waktu. CSR kini telah menekankan perusahaan dan dunia usaha tidak hanya berkewajiban memenuhi tanggung jawab yang berfokus

pada aspek ekonomi semata yang tercermin dalam bentuk kemampuan keuangan dan pencapaian profit tetapi juga berkontribusi kepada lingkup lingkungan dan sosial di masyarakat. Perusahaan yang menunjukkan komitmen kuat terhadap penerapan praktik keberlanjutan dalam *Coorporate Social Responsibility* (CSR) cenderung memperoleh reputasi positif di mata publik.

CSR merupakan bentuk keterlibatan dan kepedulian Perusahaan kepada stakeholder, sosial, masyarakat maupun lingkungan perusahaan itu berlokasi dinilai sebagai tindakan pertanggungjawaban perusahaan kepada lingkungannya. CSR menjadi salah satu faktor yang digunakan sebagai alat ukur atau strategi bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan meningkatkan taraf hidup masyarakat yang terhubung langsung dengan perusahaan dan berada di sekitar area lokasi perusahaan, sehingga pada akhirnya akan mendorong kecepatan pencapaian tujuan perusahaan.

Menurut (Riadi, 2022), Reputasi perusahaan adalah persepsi masyarakat terhadap perusahaan dan seluruh kegiatan bisnisnya. Reputasi perusahaan merujuk pada tindakan yang telah dilakukan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan konsumen, yang kemudian membentuk persepsi konsumen tentang perusahaan tersebut. Reputasi adalah pandangan masyarakat atas citra yang ditunjukkan perusahaan dan semua aktivitas bisnisnya. Perusahaan dengan reputasi positif akan menarik banyak pelanggan dan antusiasme karyawan, (Kani Putri, 2023).

Desa Watu-Watu, yang terletak di Kecamatan Lantari Jaya, berlokasi di Kabupaten Bombana, adalah desa terdekat dengan pabrik gula yang beroperasi di daerah tersebut. Pabrik gula di Bombana merupakan salah satu industri besar yang memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi lokal, khususnya dalam sektor pertanian dan pengolahan tebu. Kedekatan Desa Watu-Watu dengan pabrik gula membawa sejumlah dampak, baik positif maupun negatif.

Di Desa Watu-Watu, CSR sering kali diimplementasikan melalui program pengembangan masyarakat, seperti bantuan untuk pertanian lokal (terutama tebu), perbaikan infrastruktur dasar, serta program kesehatan dan pendidikan. CSR di desa ini dipandang sebagai upaya untuk menciptakan harmoni antara kepentingan bisnis perusahaan dan kebutuhan masyarakat lokal. Namun, terdapat tantangan dalam menyeimbangkan antara harapan masyarakat dengan kebijakan internal perusahaan. Masyarakat mengharapkan program CSR bersifat inklusif, berkelanjutan, dan langsung memenuhi kebutuhan mereka, bukan hanya sebagai formalitas atau kegiatan simbolis.

Keberhasilan Corporate Social Responsibility (CSR) dilihat dari jumlah program yang diluncurkan serta dampak nyata yang dirasakan oleh warga. Konsep CSR yang diterapkan harus mampu mengatasi masalah-masalah yang ada di desa, seperti keterbatasan akses pendidikan, kesehatan, dan peluang ekonomi. Jika konsep CSR ini berhasil diimplementasikan dengan efektif, perusahaan dapat memperkuat hubungan sosial dengan komunitas lokal, mengurangi potensi konflik, serta membangun reputasi positif di mata masyarakat.

Untuk meningkatkan reputasi Perusahaan, perusahaan telah memberikan manfaat positif, seperti menciptakan lapangan kerja dan menyumbang pada pendapatan daerah, masyarakat juga mengalami dampak negatif, terutama terkait masalah lingkungan. Polusi udara dan air, serta penurunan kualitas tanah akibat aktivitas industri, menjadi keluhan yang sering disampaikan oleh warga. Di sisi lain, perusahaan telah berupaya untuk memperbaiki citranya melalui berbagai program CSR. Namun, efektivitas CSR untuk memberikan citra baik di Desa Watu-Watu masih menjadi bahan perdebatan. Beberapa program CSR, seperti perbaikan infrastruktur desa dan pelatihan kerja, mendapatkan apresiasi dari sebagian masyarakat. Meski demikian, ada pula yang merasa bahwa program-program tersebut tidak merata dan kurang berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap reputasi perusahaan menurut persepsi

masyarakat desa Watu-Watu, Kec. Lantari Jaya, Kab. Bombana yang merupakan tempat tersalurkannya program CSR dari salah satu perusahaan besar yang berada di Bombana.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori *Stakeholder*

Definisi stakeholder yang umum digunakan dalam literatur adalah yang dikemukakan oleh (Freeman, 2010), stakeholder merupakan kelompok atau individu yang yang memiliki kuasa dan kepentingan serta dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh tujuan perusahaan. Ketika perusahaan merespons kebutuhan pemangku kepentingannya, hubungan yang baik yang terjalin memberikan keunggulan kompetitif. Stakeholder mencakup kelompok lingkungan, pemasok, masyarakat lokal, konsumen, media massa, kreditor, pemerintah, karyawan, pemegang saham, dan kelompok pemangku kepentingan lainnya. Namun, definisi stakeholder dapat bervariasi, dan adanya berbagai kelompok pemangku kepentingan yang lebih spesifik menjadikan konsep ini kontroversial.

2.2 Reputasi Perushaan

Menurut (Riadi, 2022), Reputasi perusahaan adalah persepsi masyarakat terhadap perusahaan dan seluruh kegiatan bisnisnya. Reputasi perusahaan merujuk pada tindakan yang telah dilakukan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan konsumen, yang kemudian membentuk persepsi konsumen tentang perusahaan tersebut. Reputasi adalah pandangan masyarakat atas citra yang ditunjukkan perusahaan dan semua aktivitas bisnisnya. Reputasi yang baik dapat meningkatkan profit dan memperkuat branding perusahaan. Perusahaan dengan reputasi positif akan menarik banyak pelanggan dan antusiasme karyawan (Kani Putri, 2023). Menurut (Zalni, 2019), terdapat empat dimensi dalam pengukuran reputasi perusahaan, yaitu: Citra Kredibilitas (Credibility), Terpercaya (Trustworrthiness), Keterandalan (Reliability), serta Tanggung Jawab Sosial (Social Responsibility).

2. 3 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

CSR merupakan bentuk keterlibatan dan kepedulian Perusahaan kepada stakeholder, sosial, masyarakat maupun lingkungan perusahaan itu berlokasi dinilai sebagai tindakan pertanggungjawaban perusahaan kepada lingkungannya. CSR menggambarkan tanggung jawab perusahaan dalam menciptakan dampak secara positif melalui kegiatan yang melibatkan lingkungan, konsumen, karyawan, pemangku kepentingan, dan masyarakat (Fatmawati & Fauzan, 2021). CSR mencerminkan tanggung jawab perusahaan yang didasari oleh tiga pilar utama yang dikenal dengan istilah Triple Bottom Line yaitu profit, people dan planet. Adapun indikator untuk mencapai keberhasilan CSR menurut Menurut (Pizzi et al., 2023) dalam GRI Standards 2013, adalah Ekonomi, sosial dan lingkungan.

2.3 Pengaruh CSR terhadap Reputasi Perusahaan

CSR merupakan tindakan yang dapat membantu perusahaan membangun reputasinya. Dengan menerapkan CSR perusahaan menunjukkan kepeduliannya terhadap ekspektasi dan kepentingan stakeholder. Stakeholder yang merasakan bahwa perusahaan telah mempedulikan dan memenuhi kepentingan dan ekspektasinya tentunya akan memberikan apresiasi terhadap perusahaan. Apresiasi tersebut salah satunya dapat berupa loyalitas pelanggan terhadap perusahaan atas pelayanan yang baik dan berkualitas yang telah diberikan oleh perusahaan. Stakeholder yang memberikan dukungannya, menandakan bahwa stakeholder telah percaya terhadap perusahaan dan memiliki persepsi yang baik atas perusahaan.

Sejalan dengan teori stakeholder, keberhasilan perusahaan tidak dapat dicapai tanpa adanya dukungan stakeholder. Hal ini menunjukkan bahwa CSR agar keberlangsungan hidup perusahaan tidak terancam, perusahaan perlu juga memperhatikan kepentingan pihak-pihak pemangku kepentingan. Perusahaan tidak dapat bertahan apabila hanya mempedulikan untuk mencari keuntungan saja tanpa memperhatikan dampak yang ditimbulkan dari aktivitas operasionalnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dan stakeholder memiliki hubungan timbal balik yang saling melengkapi satu sama lainnya.

Hasil penelitian sebelumnya oleh (Afifah et al., 2021), mengindikasikan jika CSR mempunyai dampak pada reputasi perusahaan, dan temuan ini konsisten dengan penelitian oleh (Jao et al., 2022), yang juga menemukan bahwa CSR berdampak positif pada reputasi perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis penelitian ini adalah
H: CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap reputasi perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian secara kuantitatif guna meneliti populasi maupun sampel dengan tujuan tertentu melalui sumber data primer yang diperoleh dari responden. Populasi penelitian ini yaitu masyarakat yang merasakan langsung dampak program CSR yaitu masyarakat Desa Watu-Watu, Kec. Lantari Jaya, Kab. Bombana. Adapun sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* dengan beberapa kritea dan rumus slovin sehingga menghasilkan 45 responden. Berikut ialah kriteria sampel:

1. Masyarakat yang berdomisili di Desa Watu-Watu.
2. Masyarakat yang berusia antara 20 hingga 60 tahun.
3. Masyarakat yang mengetahui tentang kegiatan sosial (CSR) yang berdampak pada lingkungan mereka.

Berikut adalah tabel yang menunjukan cara pengukuran variabel, baik variabel dependen maupun dependen.

Tabel 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator
1.	CSR	1. Ekonomi 2. Sosial 3. Lingkungan
2.	Reputasi Perusahaan	1. Citra Kredibilitas (*Credibility*) 2. Terpercaya (*Trustworrthiness*) 3. Keterandalan (*Reliability*) 4. Tanggung Jawab Sosial (*Social Responsibility*)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 2 Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
CSR (X)	X.1	0,847	0,301	Valid
	X.2	0,847	0,301	Valid
	X.3	0,721	0,301	Valid
	X.4	0,615	0,301	Valid
	X.5	0,706	0,301	Valid
Reputasi Perusahaan (Y)	Y1	0,693	0,301	Valid
	Y2	0,647	0,301	Valid
	Y3	0,511	0,301	Valid
	Y4	0,707	0,301	Valid
	Y5	0,777	0,301	Valid
	Y6	0,528	0,301	Valid
	Y7	0,585	0,301	Valid
	Y8	0,631	0,301	Valid

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam variabel CSR (X) dan reputasi perusahaan (Y) dinyatakan valid karena R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel}. Oleh karena itu, kuesioner yang diterapkan pada studi ini dapat diteruskan untuk analisis berikutnya.

Uji Reliabilitas

Tabel 3 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	*Alpha* > 0,60	Keterangan
CSR	0,792	0,60	Reliabel
Reputasi Perusahaan	0,757	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan tabel 3, variabel CSR (X) dan reputasi perusahaan (Y) dinyatakan reliabel yang dikarenakan semua variabel memiliki nilai Cronbach's alpha > 0,60, sehingga kuesioner dinyatakan reliabel serta dapat diteruskan untuk pengujian hipotesis.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.19068949
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.092
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data diolah (SPSS 25)

Berdasarkan tabel 4, hasil perhitungan uji normalitas yang telah diolah melalui spss 25 menunjukan nilai Asmp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,85 > 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 5 Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics: Tolerance	VIF
1	CSR	1.000	1.000

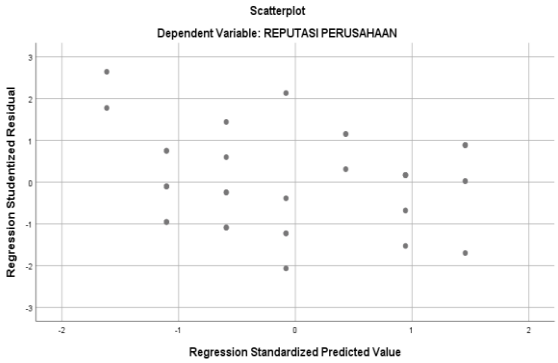
a. Dependent Variable: REPUTASI PERUSAHAAN

Sumber: data diolah (SPSS 25)

Berdasarkan tabel 5, diperoleh nilai Tolerance untuk kedua variabel independen sebesar 1,000, yang lebih besar dari 0,01, serta nilai VIF sebesar 1,000, yang kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam data tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data dioleh (SPSS 25)

Berdasarkan gambar 1, menunjukkan jika titik-titik pada scatter plot tersebar secara acak tanpa menyusun pola tertentu. Ini mengindikasikan jika tidak didapatkan heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Regeresi Linear Sederhana

Tabel 6 Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients: B	Std. Error	Standardized Coefficients: Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9.718	2.067		4.701	.000
	CSR	1.170	.093	.887	12.589	.000

a. Dependent Variable: REPUTASI PERUSAHAAN

Sumber: Data diolah (SPSS 25**)**

Pada gambar 6, merujuk dalam hasil analisis yang tertera pada kolom unstandardized coefficient (B) pada tabel di atas, diperoleh nilai konstanta B sebesar 9,718 dan koefisien CSR sebesar 1,170. Dengan demikian, persamaan regresi yang dapat ditulis adalah sebagai berikut:

Y = 9,718 + 1,170 X+ e

Berdasarkan hasil persamaan regresi, berikut uraiannya Nilai Konstanta (α) yang diperoleh sejumlah 9,718 berarti bahwa jika variabel CSR bernilai 0, maka tingkat reputasi perusahaan yang dihasilkan ialah sejumlah 9,718% sementara Koefisien regresi untuk variabel CSR sejumlah 1,170 menunjukkan bahwa setiap peningkata 1 unit dalam variabel CSR akan menyebabkan peningkatan reputasi perusahaan sebesar 1,170%, dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Hipotesis

1. Uji T

Gambar 7 Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	9.718	2.067		4.701	.000
	CSR	1.170	.093	.887	12.589	.000

a. Dependent Variable: REPUTASI PERUSAHAAN

Sumber: data dioleh (SPSS 25)

Berdasarkan tabel 7, Yang ditampilkan pada tabel kolom CSR di atas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 12,589. Selanjutnya, nilai signifikansi (sig) untuk variabel CSR adalah 0,000 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan (df = n-k = 45-2 = 43) dan α = 5% (0,05) sebesar 1,681. Sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ (12,589 > 1,681) dan signifikan yang diperoleh yaitu 0,000 < 0,05 maka hipotesis diterima dan dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh positif sekaligus signifikan terdapat reputasi Perusahaan.

2. Uji Determinasi (R Squard)

Tabel 8 Uji R

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.887[a]	.787	.782	1.204

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: REPUTASI PERUSAHAAN

Sumber: Data diolah (SPSS 25**)**

Berdasarkan tabel 8, nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari Adjusted R Square adalah sebesar 0,782. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (CSR) memproyeksikan sekitar 78,2% variasi dalam variabel dependen (Reputasi Perusahaan). Sebaliknya, sisa 21,8% dari variasi dalam reputasi perusahaan ditentukan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan pada model penelitian ini.

Pembahasan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel independen CSR (X) memiliki kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen Reputasi Perusahaan (Y) dengan hubungan yang positif. Berdasarkan analisis yang ditunjukkan dalam tabel koefisien, diperoleh nilai thitung sebesar 12,589. Nilai ini lebih besar dari ttabel (12,589 > 1,681) dan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa CSR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap reputasi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Afifah et al., 2021)

Penelitian ini konsisten dengan teori *stakeholder*, yang menyebutkan jika perusahaan tidak hanya memiliki kewajiban terhadap pemegang sahamnya, tetapi juga kepada berbagai *stakeholder* lainnya, termasuk masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan harus lebih memperhatikan *stakeholder*, terutama masyarakat yang terdampak langsung oleh kegiatan perusahaan. Semakin serius perusahaan menerapkan konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR), semakin baik persepsi masyarakat terhadap reputasi perusahaan tersebut. Melalui penerapan CSR, perusahaan memperoleh keuntungan ekonomi dan juga sosial. Hal ini mendukung keberlanjutan usaha dan secara tidak langsung.

5. KESIMPULAN

Mengacu pada riset yang dilaksanakan terhadap responden di Desa Watu-Watu, Kecamatan Lantari Jaya, Kabupaten Bombana, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perusahaan telah melaksanakan program CSR dengan baik. Ditunjukkan dari hasil kuesioner yang dibagikan pada 45 responden, di mana rata-rata responden menunjukkan sikap "Sangat Setuju" atau "Setuju" terhadap pernyataan yang ada.
2. Penelitian menunjukkan CSR berpengaruh positif serta signifikan terhadap reputasi. Dengan kata lain, perusahaan yang melaksanakan program CSR secara efektif mampu meningkatkan reputasinya, menciptakan kesan positif, dan memiliki nilai lebih dibandingkan perusahaan yang hanya fokus pada keuntungan semata.

6. SARAN

Merujuk pada kesimpulan yang sudah disampaikan, penulis memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi Pemerintah: Diharapkan untuk meningkatkan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan CSR oleh perusahaan.
2. Bagi Perusahaan: Disarankan untuk melakukan pengukuran yang lebih sistematis terhadap dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan CSR yang telah dilaksanakan. Fokuslah pada kegiatan yang memberikan dampak langsung dan positif kepada masyarakat sekitar.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya: disarankan memperluas cakupan variabel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

[1] M. Riadi, *"Reputasi Perusahaan (Pengertian, Aspek, dan Indikator)," Diakses pada, vol. 27, no. 3, p. 2023, 2022.*

[2] Y. S. Kani Putri, *"Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Reputasi Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Perusahaan Di Indeks Sri-Kehati Tahun 2017-2021)."* Akuntansi, 2023.

[3] R. E. Freeman, *Strategic management: A stakeholder approach. Cambridge university press, 2010.*

[4] Z. R. Zalni, *"Pengaruh Reputasi, Electronic Word of Mouth dan Web Quality terhadap Kepercayaan Pelanggan Shopee di kota Padang."* Universitas Negeri Padang, 2019.

[5] I. Fatmawati and N. Fauzan, *"Building customer trust through corporate social responsibility: The Effects of corporate reputation and word of mouth," J. Asian Financ. Econ. Bus., vol. 8, no. 3, pp. 793–805, 2021.*

[6] S. Pizzi, S. Principale, and E. de Nuccio, *"Material sustainability information and reporting standards. Exploring the differences between GRI and SASB," Meditari Account. Res., vol. 31, no. 6, pp. 1654–1674, Jan. 2023, doi: 10.1108/Medar-11-2021-1486.*

[7] N. Afifah, S. W. W. Astuti, and D. Irawan, *"Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," Ekuitas* (Jurnal Ekon. Dan Keuangan), vol. 5, no. 3, pp. 346–364, 2021.

[8] R. Jao, P. Tangke, A. Holly, and B. K. Loandy, *"Peran mekanisme good corporate governance dalam meningkatkan reputasi perusahaan serta dampaknya terhadap kinerja keuangan," Assets J. Ekon. Manaj. dan Akunt.*, vol. 12, no. 1, pp. 138–158, 2022.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Pengaruh Penerapan Sistem Modernisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pajak Di Kelurahan Lamekongga Kabupaten Kolaka

Restu Aji Yasin
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mail: **restuajiyasin04@gmail.com**

Abstrak

Sistem Modernisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pajak Di Kelurahan Lamekongga Kabupaten Kolaka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari kuisioner dan dokumentasi dan hasil olah data spss. Sedangkan untuk data sekunder dengan melakukan pengumpulan data melalui studi kepustakaan. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan menggunakan reduksi data, display data penyajian dan penarikan kesimpulan yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman. Hasil penelitian menunjukan Pengaruh Berdasarkan uji dari tabel koefisien uji statistik t, nilai t hitung untuk variabel Modernisasi Administrasi Perpajakan (X) adalah sebesar 3,140 sedangkan t tabel 0,361. Maka dapat diketahui t hitung > t tabel. Dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Modernisasi Administrasi Perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Maka Pengaruh Modernisasi Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 16% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti oleh penulis.

Kata kunci : Kepatuhan Pajak, Modernisasi, Pajak

Abstract

Taxation Modernization System on Tax Compliance in Lamekongga Village, Kolaka Regency. This study uses a quantitative research method, the data collected consists of primary data and secondary data. Primary data comes from questionnaires and documentation and the results of SPSS data processing. While for secondary data by collecting data through literature studies. The data analysis technique used is qualitative data analysis using data reduction, data display presentation and drawing conclusions put forward by Miles and Hubberman. The results of the study show the Influence Based on the test of the t-statistic coefficient test table, the t-count value for the Tax Administration Modernization variable (X) is 3.140 while the t table is 0.361. So it can be seen that t count> t table. And the significant value is smaller than 0.05. So it can be concluded that Tax Administration Modernization has a significant effect on Taxpayer Compliance. So the Influence of Tax Administration Modernization on Taxpayer Compliance is 16% and the rest is influenced by other factors not studied by the author.

Keywords: Modernization. Tax. Tax Compliance

1. PENDAHULUAN

Perpajakan di seluruh dunia merupakan penyumbang utama pendapatan pemerintah (Amaning dkk., 2021). Pendapatan pajak memberi pemerintah uang yang mereka butuhkan untuk diinvestasikan dalam pembangunan, pengentasan kemiskinan, penyediaan layanan publik, dan pembangunan infrastruktur fisik dan sosial untuk pertumbuhan jangka panjang. Transmisi penerimaan pajak melalui perpajakan semua pelaku ekonomi adalah cara terpenting di mana pemerintah dapat mengumpulkan dana untuk menyediakan layanan publik (Night & Bananuka, 2020).

Hingga saat ini, di Indonesia pajak masih menjadi penyumbang persentase terbesar sebagai sumber penerimaan negara. Menurut undang-undang perpajakan, setiap warga negara Indonesia wajib membayar pajak untuk mendukung pembangunan Indonesia. Setelah pajak berperan penting dalam mendukung kelancaran program pemerintah, maka aparatur pajak harus lebih aktif dalam meningkatkan penerimaan pajak Wajib Pajak orang pribadi dan badan. Tak terkecuali bagi UMKM yang harus membayar pajak final.

Pajak tidak bisa otomatis dipungut dari masyarakat karena peraturan yang mengikat dan tidak sedikit dari mereka terpaksa harus membayarnya sehingga tarif dirasa menjadi beban. Hal itu menuntut Wajib Pajak memiliki kesadaran dalam memenuhi kewajiban perpajakan untuk membangun bangsa dan negara (Tiswiyanti dkk., 2021). Rendahnya kesadaran pelaporan pendapatan untuk tujuan perpajakan dan kesenjangan pajak yang menyebabkan hilangnya pendapatan pajak secara signifikan menjadi perhatian utama di negara maju dan berkembang (Mawani & Trivedi, 2021).

Penerimaan pajak yang lebih tinggi akan memungkinkan pemerintah untuk melaksanakan lebih banyak proyek pembangunan untuk membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat (Amaning dkk., 2021). Jika melihat ke belakang, Indonesia belum memenuhi target penerimaan pajaknya Menurut data yang dihimpun CNBC Indonesia, penerimaan pajak Indonesia belum mencapai target yang ditetapkan sejak 2009. Penerimaan pajak tidak dapat tercapai bisa disebabkan oleh target pendapatan pajak yang ditetapkan pemerintah terlampau tinggi atau kesadaran Wajib Pajak untuk patuh terhadap peraturan perpajakan masih rendah (Putra, 2020)

Tabel 1 Realisasi Penerimaan Pajak Indonesia (dalam triliun rupiah)

Tahun	Target	Realisasi	Presentase
2020	1.424	1.315,9	92%
2021	1.577,6	1.332,1	84,4%
2022	1.198,8	1.069,98	89,25%

Sumber : CNBC Indonesia, 2022

Kepatuhan pajak mengacu pada sejauh mana seorang Wajib Pajak mampu mematuhi peraturan negara, memenuhi kewajibannya, dan menjalankan hak perpajakannya (Ruky dkk., 2018). Tingkat kepatuhan pajak yang masih rendah dapat dilihat dengan melihat persentase tax ratio suatu negara atau wilayah.

Tax ratio itu sendiri merupakan perbandingan antara penerimaan pajak dan PDB. Artinya, jika penerimaan dari segmen pajak dalam satu tahun pajak rendah atau tidak sesuai dengan target akan membuat tarif pajak juga menjadi kecil. Berdasarkan penjelasan di situs www.kemenkeu.go.id, Wakil Menteri Keuangan menjelaskan bahwa tarif pajak di Indonesia saat ini 8,4 persen. Kondisi ini bukanlah kondisi yang sehat bagi tarif pajak untuk dapat membuat negara kuat.

Direktorat Jendral Pajak telah menyusun dan menerapkan kebijakan yang tentunya bertujuan untuk mengoptimalkan penerimaan pajak. Beberapa di antaranya adalah perubahan sistem perpajakan dari *Official Assessment System* yang terakhir diterapkan tahun 1983 dengan semakin banyaknya jumlah WP serta semangat sebagai bangsa yang telah merdeka, sistem penetapan besarnya pajak yang terutang oleh Kantor Inspeksi Pajak diubah ke sistem self assessment pada tahun 1984 (Bawazier, 2011).

Sistem ini memberikan kewenangan penuh kepada Wajib Pajak untuk membayar pajaknya. Lalu kebijakan penurunan tarif dari 1 persen menjadi 0,5 persen bagi para pelaku UMKM yang bertujuan supaya Wajib Pajak UMKM tidak terbebani dan diringankan beban pajaknya. Selain itu terdapat ketentuan baru

yang berlaku sejak 1 Januari 2022, pelaku atau pengusaha UMKM dengan omzet maksimal Rp 500 juta tidak akan dikenakan PPh.

Kegiatan kepatuhan pajak difasilitasi melalui sistem akuntansi (Azmi dkk., 2016). Menurut Endraria & Mulyadi (2019) sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang melakukan berbagai operasi untuk menghasilkan informasi yang relevan, antara lain pencatatan data ekonomi, pengelolaan dan analisis data serta penyajian informasi kuantitatif dalam bentuk laporan keuangan. Masyarakat dengan pemahaman akuntansi yang baik mampu melaksanakan kewajiban perpajakannya sehingga cenderung memiliki kepatuhan pajak yang lebih tinggi (Setiawati, 2021). Maka laporan keuangan harus disusun dengan baik dan akurat agar mempermudah dalam menghitung jumlah pajak yang terutang. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darmawati & Oktaviani (2018) menemukan bahwa penerapan sistem akuntansi berdampak positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak pada masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Endraria & Mulyadi (2019) juga menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pradita Sari (2021) dan A.K. Rahayu dkk. (2020) dimana penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan UMKM tidak berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan Wajib Pajak pada UMKM.

Menunjang peningkatan kepatuhan Wajib Pajak, DJP telah membangun beberapa *e-system*. Penerapan *e-system* perpajakan yang dimaksud adalah sistem pengelolaan perpajakan yang diterbitkan oleh DJP melalui pemanfaatan teknologi sistem elektronik seperti: (1) e-registration mulai digunakan secara efektif sejak tahun 2005, yaitu setelah terbitnya Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor: KEP-173/PJ/2004 tanggal 7 Desember 2004 tentang Tata Cara Pendaftaran dan Penghapusan Nomor Pokok Wajib Pajak serta Pengukuhan dan Pencabutan Pengusaha Kena Pajak; (2) e-SPT; (3) *e-filling* yang resmi diluncurkin pada tahun 2004 berdasarkan keputusan Direktorat Jendral Pajak No. Kep-88/PJ/2004 dan; (4) *e-billing* yang mulai berlaku pada tahun 2016. Night & Bananuka (2020) menyatakan bahwa sistem yang mudah digunakan, aman, dan andal yang menyediakan metode pembayaran yang mudah, menyediakan berbagai layanan, dan mudah digunakan meningkatkan kepatuhan pajak sukarela.

Penelitian oleh Nguyen dkk. (2020) dan Mariani dkk. (2020) menyatakan untuk meningkatkan kesadaran sosial tentang kepatuhan pajak, program informasi publik perlu dipromosikan. Dari uraian-uraian diatas variabel sosialisasi perpajakan dihadirkan sebagai variebel moderasi karena dilatarbelakangi oleh inkonsistensi hasil penelitian terdahulu serta didasari pada research gap bahwa banyak UMKM tidak melakukan kewajiban perpajakannya dikarenakan tidak mengetahui cara perhitungan pajak serta tidak mengetahui cara melaksanakan pembayaran pajak (Nofianti & Mulyasari, 2018). Padahal otoritas terkait baik Direktorat Jendral Pajak (DJP) maupun Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah membuat sistem yang sedemikian rupa untuk mempermudah UMKM dalam melakukan pembayaran pajak. Oleh karena itu, semakin tinggi sosialisasi perpajakan yang dilakukan maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan Wajib Pajak.

Menurut Dirjen Pajak, masih terdapat banyak kesalahan yang dilakukan oleh Wajib Pajak, di antaranya kesalahan dalam menghitung besarnya pajak penghasilan yang terutang. Kesalahan tersebut diakibatkan oleh informasi akuntansi keuangan yang tersedia tidak memberikan informasi yang andal, sedangkan untuk keterlambatan pembayaran dan pelaporan pajak berkaitan dengan keterlambatan penyusunan laporan keuangan. Padahal, pada tahun 2016 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) mengeluarkan pilar SAK baru yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dengan tujuan untuk memudahkan UMKM dalam membuat laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi yang jelas dan akurat ditentukan oleh tingkat pengetahuan manajer. Dengan adanya sosialisasi sangat berpengaruh dalam menambah pengetahuan. Sosialisasi mempengaruhi penerapan sistem informasi akuntansi (Putra & Widajantie, 2021). Hal ini dikarenakan pengetahuan atau pemahaman yang diperoleh para pelaku dari sosialisasi akan memberikan dorongan/motivasi untuk penerapan sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Janrosl (2018) menunjukkan temuan yang sama bahwa sosialisasi sistem informasi akuntansi berdampak positif terhadap penggunaan sistem akuntansi keuangan EMKM. Namun, pentingnya pemahaman dan penerapan sistem informasi pada UMKM memerlukan peran semua pihak seperti pemerintah, akademisi dan instansi terkait untuk terus meningkatkan pelatihan dan sosialisasi standar akuntansi yang berlaku sehingga pelaku UMKM memiliki akses sumber daya manusia yang berkualitas dalam konteks pelaporan keuangan yang wajar dan pemenuhan kewajiban perpajakan.

Dengan adanya *e-system*, diharapkan Wajib Pajak akan lebih mudah dalam proses pelaporan dan pembayarannya. *E-system* yang diluncurkan adalah *e-registration, e-SPT, e-FIN, e-filling, e-billing, e-form* dan *e-report* (Sukiyaningsih, 2020). UMKM yang mengadopsi teknologi merasa usahanya dapat meningkatkan akurasi data, mempercepat operasi, dan mengurangi kesalahan (Azmi dkk., 2016). Wajib Pajak yang tidak memiliki cukup waktu dapat memanfaatkan kemajuan teknologi tersebut untuk melaporkan pajak. Wajib Pajak cukup memanfaatkan kemajuan teknologi dalam menyetor atau membayar pajak, misalnya melalui ATM atau menggunakan online banking atau mobile banking. Namun, adopsi teknologi tergantung pada penerimaan teknologi informasi oleh para masyarakat. Jika para pemimpin tidak dapat melihat teknologi sebagai sesuatu yang bermanfaat atau gagal memahami potensinya, para masyarakat serta pemimpin UKM enggan untuk mengadopsinya (Effendi dkk., 2020). Untuk faktor-faktor tersebut, otoritas pajak perlu fokus pada peningkatan penggunaan esystem perpajakan dan memastikan ada lebih banyak pelatihan atau sosialisasi kepada Wajib Pajak tentang pentingnya kepatuhan pajak juga. Hal ini dikarenakan menurut Nofianti & Mulyasari (2018), salah satu permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM adalah tidak mengetahui cara membayar pajak.

Dengan adanya *e-system*, diharapkan Wajib Pajak akan lebih mudah dalam proses pelaporan dan pembayarannya. *E-system* yang diluncurkan adalah *e-registration, e-SPT, e-FIN, e-filling, e-billing, e-form* dan *e-report* (Sukiyaningsih, 2020). UMKM yang mengadopsi teknologi merasa usahanya dapat meningkatkan akurasi data, mempercepat operasi, dan mengurangi kesalahan (Azmi dkk., 2016).

Wajib Pajak yang tidak memiliki cukup waktu dapat memanfaatkan kemajuan teknologi tersebut untuk melaporkan pajak. Wajib Pajak cukup memanfaatkan kemajuan teknologi dalam menyetor atau membayar pajak, misalnya melalui ATM atau menggunakan online banking atau mobile banking. Namun, adopsi teknologi tergantung pada penerimaan teknologi informasi oleh para pemimpin UMKM. Jika para pemimpin tidak dapat melihat teknologi sebagai sesuatu yang bermanfaat atau gagal memahami potensinya, para pemimpin UKM enggan untuk mengadopsinya (Effendi dkk., 2020). Untuk faktor-faktor tersebut, otoritas pajak perlu fokus pada peningkatan penggunaan esystem perpajakan dan memastikan ada lebih banyak pelatihan atau sosialisasi kepada Wajib Pajak tentang pentingnya kepatuhan pajak juga. Hal ini dikarenakan menurut Nofianti & Mulyasari (2018), salah satu permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM adalah tidak mengetahui cara membayar pajak.

Sosialisasi yang baik dilakukan oleh seseorang yang ahli atau profesional dibidangnya. Kedua, pada pengantar penelitian juga tertulis untuk melakukan kewajiban pembayaran pajak harus melakukan pembukuan yang tepat, dengan begitu sistem informasi akuntansi mengenai pembukuan laporan keuangan dibutuhkan dalam pelaksanaan perpajakan sehingga variabel sistem informasi akuntansi ditambahkan sebagai variabel independen. Ketiga, keterbatasan penelitian utama survei dilakukan secara online sehingga memungkinkan kuesioner diterima oleh pihak yang bukan UMKM atau masyarakat umum maka penelitian kami akan melakukan penelitian secara offline dan online dengan memastikan bahwa kuesioner diberikan hanya pada masyarakat di Kelurahan Lamekongga.

Dari penjelasan dan fenomena diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa minimnya kontribusi pajak oleh masyarakat dikarenakan kurangnya sosialisasi dari pemerintah tentang *e-system* perpajakan. Padahal otoritas terkait telah membuat sistem sedemikian rupa untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan pembukuan laporan keuangan serta pelaporan dan pembayaran pajak namun karena tidak

disosialisasikan secara merata maka banyak wajib pajak yang tidak mengetahui fungsinya . Atas dasar itulah penelitian ini diusulkan dengan judul Pengaruh Penerapan Sistem Modernisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pajak Di Kelurahan Lamekongga Kabupaten Kolaka.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian survei. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kuantitatif dapat di artikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan penelitian analisis. Menurut Hariwijaya dan Triton (2011) penelitian analisis adalah penelitian yang desain risetnya dimulai dari teori dan berakhir pada fakta, oleh karena itu dalam riset ini terlibat satu atau lebih hipotesis. Penelitian dilakukan di kelurahan Lamekongga Kabupaten Kolaka tentunya untuk mengukur kepatuhan wajib pajak didaerah tersebut, Dan waktu penelitian kurang lebih satu bulan, yaitu bulan Juni 2023. 1. Wawancara, yaitu melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait yang ada dikeluarahan Lamekongga serta Bapenda Kolaka. Kuesioner dalam penelitian ini ditunjukkan kepada wajib pajak dikeluarahan Lamekongga. Studi kepustakaan, yaitu penelitian ini didasarkan pada bahan-bahan dari perpustakaan dengan mengumpulkan data berupa teori yang bersumber dari litaratur, buku, dan bahan telisan dan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian. Analisis data menurut Sugiyono (2017:147) merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, Analisis data digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel (variabel x variabel Y), sehingga dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan software statistik berupa SPSS 26.0 (Statistik Product and Service Solutions).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Modernisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Pajak di pasar Lamekongga Kabupaten Kolaka, maka dilakukan penelitian dengan menyebarkan angket atau kuesioner sebanyak 30 eksemplar. Berikut ini akan diuraikan data responden perkelompok berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir. Adapun data yang penulis peroleh mengenai responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	%
Laki – Laki	16	53
Perempuan	14	47
Total	30	100

Sumber Data : Kuisioner peneliti 2024

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, diketahui responden terdiri dari 16 orang (53%) berjenis kelamin laki-laki dan 14 orang (47%) berjenis kelamin Perempuan.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	%
26 - 30 tahun	7	23
31 - 35 tahun	3	10
36 - 40 tahun	12	40
41 - 45 tahun	4	13
46 - 50 tahun	2	7
50 tahun ke atas	2	7
Total	30	100

Sumber Data : Kuisioner peneliti 2024

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat dari ke-30 responden yang terdiri dari 7 orang (23%) berusia antara 26-30 tahun, 3 orang (10%) berusia antara 31-35 tahun, 12 orang (40%) berusia 36-40 tahun, 4 orang (13%) berusia 41-45 tahun, 2 orang (7%) berusia 46-50 tahun dan 2 orang (7%) berusia 50 tahun ke atas.

Uji Validasi

Semua item kuesioner yang digunakan untuk mengukur Modernisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Pajak di pasar Lamekongga Kabupaten Kolaka akan diuji validitasnya. Pengujian validitas dari

instrument peneliti dilakukan dengan menghitung angka korelasional atau r hitung dari nilai jawaban tiap responden untuk tiap butir pertanyaan yang kemudian dibandingkan dengan r tabel. Hasil uji validitas masing-masing adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel X (Modernisasi Perpajakan)

No Item	R hitung	R Tabel	Validitas
1	0,769	0,361	VALID
2	0,715	0,361	VALID
3	0,702	0,361	VALID

Data olah peneliti (spss26)

Dari pengujian diperoleh simpulan bahwa seluruh item pernyataan dari variabel X (Modernisasi Perpajakan) memiliki nilai koefisien validitas lebih besar dari r tabel (0,361) maka seluruh pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Tabel 4.4
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kepatuhan Pajak)

No Item	R hitung	R Tabel	Validitas
1	0,452	0,361	VALID
2	0,880	0,361	VALID

Data olah peneliti (spss26)

Hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai korelasi tiap item pernyataan dengan total skor yang diperoleh lebih besar dari rtabel yaitu 0,361 sehingga dapat disimpulkan bahwa item pernyataan yang digunakan adalah valid dan dapat digunakan dalam analisis data selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ditunjukkan untuk mengetahui apakah kuesioner dapat memberikan ukuran yang konstan atau tidak. Reliabilitas suatu variabel dikatakan baik jika memiliki nilai cronbach Alpha ≥ 0,600. Adapun hasil pengujian reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan Program SPSS dengan jumlah responden sebanyak 30 orang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Reliabilitas Variabel X (Modernisasi Perpajakan)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.559	3

Tabel 4.6
Uji Reliabilitas Variabel Y (Kepatuhan Pajak)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha[a]	N of Items
043	2

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap semua item pernyataan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua hasil penelitian dapat dikatakan reliabel karena nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari r tabel (0,361) yaitu 0,559 untuk variabel X dan ,043 untuk variabel Y dengan demikian dapat digunakan sebagai instrumen dalam mengukur variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah regresi, variabel dependen, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak mempunyai distribusi normal, uji ini menggunakan Test of Normality yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Modernisasi Perpajakan	Kepatuhan Pajak
N		30	30
Normal Parameters[a,b]	Mean	12.6000	8.0333
	Std. Deviation	1.16264	1.03335
Most Extreme Differences	Absolute	.203	.187
	Positive	.197	.180
	Negative	-.203	-.187
Test Statistic		.203	.187
Asymp. Sig. (2-tailed)		.300[c]	.900[c]
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa output dari KolmogorovSmirnov adalah senilai 0,300 yang berarti >0.05 dan dapat disimpulkan bahwa signifikasi residualnya berdistribusi normal. Hasil Normal Probility Plot untuk uji Normalitas sebagai berikut:



Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Garis diagonal dalam grafik ini menggambarkan keadaan ideal dari data yang mengikuti distribusi normal. Titik-titik disekitar garis adalah keadaan data yang kita uji, jika kebanyakan titik-titik berada sangat dekat dengan garis atau bahkan menempel pada garis, maka dapat kita simpulkan jika data tersebut mengikuti distribusi normal. Dengan mengikut dasar pengambilan keputusan di atas, maka disimpulkan bahwa data dalam model regresi ini memenuhi asumsi normalitas data.

Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini bertujuan untuk mengungkapkan adanya hubungan kausal atau pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Metode analisis yang dapat dipilih menggunakan regresi linier sederhana yang didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal variabel independen dengan variabel dependen. Dengan menggunakan *software* IBM SPSS Statistics 26.00, maka hasil analisis regresi linier sederhana tersaji dalam tabel dibawah ini:

Analisis Regresi sederhana

Maka disusun persamaan regresi sederhana sebagai berikut:
Y = 6.619+ 0,112X

Dari persamaan regresi tersebut maka dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 6.619 menyatakan bahwa jika Modernisasi Perpajakan sama dengan nol atau tidak ada perubahan, maka pencegahan Kepatuhan Pajak adalah 6.619, Modernisasi Pajak memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,112 artinya kenaikan variabel Modernisasi perpajakan sebesar 1 satuan akan meningkatkan Kepatuhan Pajak sebesar 0,112 satuan.

Analisis Koefisien Korelasi Pearson *Product Moment*

Untuk mengetahui bagaimana hubungan Modernisasi Pajak dengan Kepatuhan Pajak pada wajib Pajak di pasar Lamekongga Kolaka perlu dilakukan uji korelasi (hubungan) untuk mengukur derajat keeratan hubungan antara Modernisasi Pajak (Variabel X) dengan Kepatuhan Pajak (Variabel Y) dengan menggunakan Analisis Koefisien Pearson Product Moment.

Tabel dibawah ini memperlihatkan hasil pengolahan data primer dari hasil kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Analisis Koefisien Pearson Product Moment.

Correlations			
		Modernisasi Perpajakan	Kepatuhan Pajak
Modernisasi Perpajakan	Pearson Correlation	1	.126
	Sig. (2-tailed)		.506
	N	30	30
Kepatuhan Pajak	Pearson Correlation	.126	1
	Sig. (2-tailed)	.506	
	N	30	30

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antara Modernisasi Pajak dengan Kepatuhan Pajak sebesar 0,126. Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi tersebut maka untuk mengetahui bagaimana hubungan kedua variabel tersebut, digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel sebagai berikut:

4.11

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat Kuat

Dari hasil analisis tersebut, terlihat adanya hubungan yang sedang antara variabel Modernisasi Pajak dengan Kepatuhan Pajak yaitu sebesar 0,126 yang berada pada inetrval 0,000-0,199. Untuk arah hubungan menunjukkan arah hubungan yang positif yang artinya jika Modernisasi Perpajakan meningkat, maka Kepatuhan Pajak akan meningkat sebesar 126%.

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.126[a]	.016	-.019	1.04322
a. Predictors: (Constant), Modernisasi Perpajakan				
b. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak				

Berdasarkan output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,16 , hal ini mengandung arti bahwa pengaruh Modernisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Pajak adalah sebesar 16%.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji dari tabel koefisien uji statistik t, nilai t hitung untuk variabel Modernisasi Administrasi Perpajakan (X) adalah sebesar 3,140 sedangkan t tabel 0,361. Maka dapat diketahui t hitung > t tabel. Dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Modernisasi Administrasi Perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.
2. Pengaruh Modernisasi Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 16% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti oleh penulis.

5. SARAN

Meskipun peneliti telah menyusun dengan sebaik-baiknya tetapi masih saja banyak kekurangan dalam penelitian ini dengan segala keterbatasannya. Berikut adalah saran yang diajukan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian :

1. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui modernisasi system administrsi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Maka saran yang dapat disampaikan kepada kantor pelayanan pajak untuk modernisasi system administrasi perpajakan harus selalu meningkatkan kinerja mereka dalam memberikan pelayan prima kepada wajib pajak, sehingga diharapkan apabila kinerja aparat perpajakan semakin meningkat, maka penerimaan pajak juga meningkat juga.
2. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh dari variabel independen (Modernisasi Perpajakan, terhadap variabel dependen (Kepatuhan Wajib Pajak) pada wajib pajak pasar lamekongga Kabupaten Kolaka. Hal ini membuat hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan.
3. Penelitian ini hanya di batasi beberapa kriteria wajib pajak patuh yang diambil dari peraturan perpajakan yaitu ketepatan waktu dalam penyampaian SPT Tahunan dan tidak mempunyai tunggakan pajak sebagai indikator variabel Kepatuhan Wajib Pajak.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Nugroho. (2006). “Pengaruh Sikap Wajib Pajak pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus dan Kesadaran

Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang)". Tesis Magister Akuntansi. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro

Artiningsih. (2013). "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Badan dan Pelayanan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Sleman". Skripsi. Program Studi Akuntansi-S1 Universitas Negeri Yogyakarta

Banu Witono. (2008). "Peranan Pengetahuan Pajak pada Kepatuhan Wajib Pajak". Jurnal Akuntansi dan Keuangan, vol. 7, no.2

Darmin Nasution. (2007). "Modernisasi Administrasi Pajak". Laporan Tahunan. Direktorat Jenderal Pajak Departemen Keuangan RI Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2013). Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. DJP: Jakarta

Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Edisi ke-4. Gramedia: Jakarta

Fidel. (2010). Cara Mudah dan Praktis Memahami Masalah-masalah Perpajakan. Jakarta: Murai Kencana.

Imam Ghozali. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : BP Undip

Imam Mulyan. (2012). "Pengaruh Pengetahuan Pajak dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Survey pada WP Badan KPP Pratama Cianjur". Skripsi. Universitas Komputer Indonesia Keputusan Menteri Keuangan Republik IndonesiaNo. 235/KMK.03/2003.

Lind Douglas A., William G. Marchal & Samuel A. Wathen. (2007). Teknikteknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi Menggunakan Kelompok Data Global. Jakarta: Salemba Empat

Manurung, Suryo. (2013). Kompleksitas Kepatuhan Pajak. Diambil dari: http://www.pajak.go.id/content/article/kompleksitas-kepatuhan-pajak, pada tanggal 23 Januari 2023)

Mardiasmo. (2009). Perpajakan. Yogyakarta: Andi Mohammad Zain (2008). Manajemen Perpajakan. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat

Mulyadi. (2008). Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. (2002). Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Yogyakarta: BPFE

Pandiangan, Liberti. (2007). Modernisasi & Reformasi Pelayanan Perpajakan. Penerbit, Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 181/PMK.03/2007 tentang Bentuk dan Isi Surat Pemberitahuan, serta Tata Cara Pengambilan, Pengisian, Penandatanganan, dan Penyampaian Surat Pemberitahuan. Diambil dari: (http://www.sjdih.depkeu.go.id/fulltext/2007/181~PMK.03~2007Per.htm),

R. Santoso Brotodiharjo. (1991). Pengantar Ilmu Hukum Pajak. Bandung: Eresco NV

Rahman. (2010). "Pengaruh Persepsi tentang Sanksi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus pada Kepatuhan Wajib Pajak". Tesis Magister Manajemen. Universitas Muhammadiyah.

Surakarta Riduwan. (2009). Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta

Ritonga, Pandapotan. (2011). "Analisis Pengaruh Kesadaran dan Kepatuhan Wajib Pajak terhadap Kinerja Kantor Pelayanan Pajak (KPP) dengan Pelayanan Wajib Pajak sebagai Variabel Intervening di KPP Medan Timur". Tesis

S2 Magister Akuntansi. Universitas Sumatera Utara

Safri Nurmantu. (2010). Pengantar Perpajakan. Jakarta: Kelompok Yayasan Obor

Soemarso. (2010). Asas dan Dasar Perpajakan I. Bandung: PT. Refika Aditama

Siti Kurnia Rahayu. (2010). Perpajakan Indonesia, Yogyakarta: Graha Ilmu

Siti Resmi. (2003). Perpajakan Teori dan Kasus. Yogyakarta: Salemba Empat

Sony Devano dan Siti Kurnia Rahayu. (2006). Perpajakan: Konsep, Teori dan Isu. Jakarta: Kencana

Sri Rahayu dan Ita Salsalina Lingga. (2009). "Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Survei atas Wajib Pajak Badan pada KPP Pratama Bandung "X")". Jurnal Akuntansi, vol.1, no.2, hlm. 119-138

Sugiyono. (2007). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Penerbit Alfabeta

Tatiana Vanessa Rantung dan Priyo Hari Adi. (2009). "Dampak Program Sunset Policy Terhadap Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar". Makalah. Simposium Nasional Perpajakan II.

Tomi Sujatmiko. (2012). Kepatuhan Wajib Pajak DIY Tinggi. Diambil dari: http://krjogja.com/read/143620/page/tentang_kami, pada tanggal 30 Oktober 2023)

Veronica Carolina. (2009). Pengetahuan Pajak. Diambil dari: http://www.google.com, pada tanggal 24 April 2023 oleh Artiningsih)

Waluyo. (2010). Perpajakan Indonesia. Jakarta: Salemba Empat

Widayati dan Nurlis. (2010). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemauan untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Studi Kasus pada KPP Pratama Gambir Tiga". Jurnal. Publikasi SNA XIII

Purwokerto Yadnyana, I Ketut. (2009). "Pengaruh Moral dan Sikap Wajib Pajak pada Kepatuhan Wajib Pajak Koperasi di Kota Denpasar". Skripsi. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udaya

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Transformasi Pemasaran *Street Photography*: dari Jalanan ke *Platform Digital*

Yurilla Endah Muliatie*, Nur Jannah, Sri Suprapti
Universitas Wijaya Putra, Surabaya
e-mail: **yurillaendah@uwp.ac.id**

Abstrak

Penelitian ini mengkaji transformasi pemasaran *street photography* dari ruang fisik jalanan ke *platform digital*. *Street photography*, sebagai bentuk seni yang menangkap momen spontan di ruang publik, mengalami perubahan signifikan dalam cara dipasarkan dan diakses, terutama dengan berkembangnya media sosial dan platform berbagi foto seperti *Instagram*. Studi ini bertujuan untuk memahami bagaimana perubahan ini memengaruhi strategi pemasaran, serta dampaknya terhadap para fotografer dan *audiens*. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam dan analisis konten, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana fotografer *street photography* memanfaatkan *platform digital* untuk membangun *personal branding*, memperluas jangkauan, dan menciptakan interaksi dengan komunitas global. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *platform digital* tidak hanya memperluas aksesibilitas karya *street photography*, tetapi juga membuka peluang baru bagi monetisasi melalui kolaborasi, penjualan karya, dan penawaran layanan fotografi. Transformasi ini membawa dinamika baru dalam pemasaran seni fotografi, di mana fotografer dituntut untuk menggabungkan keterampilan artistik dengan strategi pemasaran digital untuk tetap relevan dan kompetitif di era digital. Penelitian ini memberikan wawasan bagi fotografer dan pemasar seni untuk memaksimalkan potensi platform digital dalam mempromosikan karya seni mereka.

Kata kunci: Media sosial, pemasaran digital, *platform digital, personal branding, street photography*

Abstract

This study examines the transformation of street photography marketing from the physical streets to digital platforms. Street photography, as an art form that captures spontaneous moments in public spaces, has undergone significant changes in how it is marketed and accessed, especially with the rise of social media and photo-sharing platforms such as Instagram. The study aims to understand how these changes have influenced marketing strategies and their impact on photographers and audiences. Using a qualitative approach with in-depth interviews and content analysis, this research explores how street photographers leverage digital platforms to build personal branding, expand their reach, and create interactions with a global community. The findings reveal that digital platforms not only enhance the accessibility of street photography but also open new opportunities for monetization through collaborations, art sales, and photography services. This transformation introduces a new dynamic in art photography marketing, where photographers are required to blend artistic skills with digital marketing strategies to remain relevant and competitive in the digital age. This study provides insights for photographers and art marketers on maximizing the potential of digital platforms to promote their artistic works.

Keywords: *digital marketing, digital platforms, personal branding, street photography, social media*

1. PENDAHULUAN

Street photography, sebagai salah satu genre fotografi, telah lama dikenal sebagai medium yang kuat untuk menangkap momen-momen kehidupan sehari-hari di ruang publik. Kekuatan visual dan naratif dari *street photography* terletak pada kemampuannya untuk mendokumentasikan realitas sosial, budaya, dan manusiawi dalam bentuk yang spontan dan jujur. Fotografer *street photography* sering kali mengandalkan keterampilan teknis yang tinggi serta kepekaan artistik untuk mengabadikan momen yang biasanya terlewatkan oleh orang lain.

Street photography, sebagai salah satu cabang seni fotografi, telah mengalami evolusi yang signifikan sejak kemunculannya di abad ke-20. Pada awalnya, karya *street photography* terutama dipamerkan di galeri fisik, diterbitkan dalam buku, atau dimuat di majalah-majalah fotografi. Namun, dengan pesatnya perkembangan teknologi digital dan internet, terutama media sosial, cara-cara memproduksi, mendistribusikan, dan memasarkan karya *street photography* telah berubah secara drastis.

Dalam dekade terakhir, media sosial seperti *Instagram*, *Flickr*, dan 500px telah menjadi platform utama [1] bagi fotografer untuk berbagi karyanya dengan *audiens* global. Algoritma media sosial memainkan peran penting dalam menentukan visibilitas karya, sehingga fotografer harus memahami bagaimana bekerja dengan algoritma untuk memaksimalkan eksposur. Selain itu, *platform* berbagi foto ini memungkinkan para fotografer untuk membangun *personal branding* yang kuat, melalui kurasi estetika yang konsisten di *feed* mereka, serta menciptakan interaksi yang lebih dekat dengan *audiens* melalui komentar, *like*, dan fitur lainnya seperti *stories* atau *live streaming*.

Seiring dengan berkembangnya teknologi digital, khususnya internet dan media sosial, cara fotografer mempresentasikan dan memasarkan karyanya mengalami perubahan drastis. Jika dahulu *street photography* lebih banyak ditemukan melalui pameran fisik, galeri, atau media cetak, kini *platform digital* seperti *Instagram*, *Flickr*, dan situs *web* pribadi menjadi ruang utama bagi para fotografer untuk menampilkan hasil karyanya. Media sosial dan *platform* berbagi foto tidak hanya memfasilitasi distribusi karya fotografi ke *audiens* global, tetapi juga menciptakan ruang interaksi antara fotografer dan penggemarnya.

Transformasi dari pemasaran tradisional ke pemasaran digital ini menuntut fotografer untuk mengembangkan keterampilan baru dalam membangun *personal branding*, memahami *algoritma platform*, serta memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia untuk memperluas jangkauan *audiens* dan menciptakan peluang monetisasi. Perubahan ini membawa dampak yang signifikan terhadap ekosistem *street photography* itu sendiri, baik dari sisi produksi, konsumsi, maupun komersialisasi karya seni.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana transformasi ini terjadi dan apa dampaknya terhadap strategi pemasaran *street photography* di era digital. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali pengalaman para fotografer dalam memanfaatkan platform digital untuk memasarkan karya mereka, serta menganalisis bagaimana *audiens* merespons perubahan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman tentang dinamika baru dalam pemasaran seni visual, khususnya *street photography*, di era digital yang terus berkembang.

Penelitian ini berfokus pada transformasi pemasaran *street photography* dari metode tradisional ke *platform digital*, dengan perhatian khusus pada peran media sosial dan *platform* berbagi foto seperti Instagramdan situs *web* pribadi. Studi ini akan mengkaji *street photographers*, baik amatir maupun profesional, yang secara aktif menggunakan *platform digital* untuk mempromosikan karyanya. Penelitian akan menganalisis strategi pemasaran yang diterapkan oleh fotografer, termasuk bagaimana mereka membangun *personal branding*, berinteraksi dengan *audiens*, serta memonetisasi karya mereka di platform digital. Selain itu, konten visual yang diunggah oleh fotografer dan respons audiens terhadap karya tersebut juga akan dianalisis.

Platform utama yang akan diteliti meliputi media sosial seperti *Instagram*, yang telah menjadi alat penting dalam distribusi dan pemasaran karya *street photography*, serta situs *web* pribadi dan *marketplace digital* untuk monetisasi. Studi ini bersifat global, karena platform digital memungkinkan fotografer dari berbagai negara untuk berpartisipasi, namun juga akan mempertimbangkan konteks

geografis dan budaya yang mungkin memengaruhi penggunaan *platform* tersebut. Penelitian ini akan berfokus pada perkembangan *street photography* di *platform digital* selama 5-10 tahun terakhir, dengan penekanan pada teknologi baru seperti algoritma media sosial dan fitur interaktif. Metode penelitian akan menggunakan wawancara mendalam dengan fotografer serta analisis konten akun media sosial dan situs *web* mereka, yang kemudian dikombinasikan dengan literatur untuk memberikan gambaran komprehensif tentang transformasi pemasaran *street photography* di era digital.

Kajian-kajian terdahulu telah mengidentifikasi bahwa penggunaan media sosial dapat memperluas jangkauan *audiens street photography* secara signifikan. Fotografer tidak lagi terbatas pada komunitas lokal atau pameran fisik, tetapi mampu menjangkau audiens internasional dengan cepat. Penelitian seperti yang dilakukan oleh Djafarova dan Rushworth mengungkapkan bagaimana media sosial menjadi alat yang efektif bagi para kreator visual untuk menciptakan identitas digital dan mengembangkan jaringan kolaboratif. Selain itu, *platform digital* juga membuka peluang monetisasi yang lebih luas melalui penjualan karya secara langsung, kemitraan dengan merek, hingga *crowdfunding*[2].

Meskipun banyak penelitian yang telah membahas peran media sosial dalam fotografi secara umum, literatur yang secara spesifik mengeksplorasi transformasi pemasaran *street photography* masih relatif terbatas. Beberapa studi lebih banyak berfokus pada aspek teknis *street photography* atau perkembangan estetikanya, sementara dampak digitalisasi terhadap strategi pemasaran fotografer belum sepenuhnya diulas secara mendalam. Dalam konteks inilah, penelitian ini mencoba berkontribusi dengan mengisi celah tersebut, dengan mengeksplorasi bagaimana *street photographers* memanfaatkan *platform digital* untuk memasarkan karya mereka, mengelola interaksi dengan audiens, serta mengeksplorasi peluang baru dalam monetisasi karya seni mereka.

Penelitian ini juga memperhitungkan dinamika baru yang muncul akibat perubahan perilaku *audiens* di era digital. Dengan adanya media sosial, *audiens* tidak hanya menjadi penikmat pasif, tetapi juga berperan aktif dalam memberikan tanggapan, menyebarkan, atau bahkan mengkritisi karya fotografer. Transformasi ini mengubah cara fotografer berinteraksi dengan publik dan mempengaruhi keputusan mereka dalam mengemas serta memasarkan karya. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang perubahan ini sangat penting untuk membantu fotografer dan pemasar seni menavigasi lanskap digital yang terus berkembang.

Penelitian ini dibangun berdasarkan beberapa literatur kunci yang membahas transformasi pemasaran seni dan dampak digitalisasi terhadap fotografi, khususnya *street photography*.

Dalam 10 tahun terakhir, digitalisasi telah membawa perubahan mendasar pada pemasaran seni, termasuk *street photography*. Perubahan ini tidak hanya terjadi dalam proses distribusi karya, tetapi juga dalam cara fotografer berinteraksi dengan *audiens* dan membangun *personal branding* di media sosial. Menurut Manovich, *Instagram* dan *platform digital* lainnya telah membentuk budaya visual baru di mana *street photographers* dapat mengkurasi dan mendistribusikan karya mereka secara lebih luas dan lebih cepat[3]. Dalam konteks ini, Djafarova dan Rushworth menekankan pentingnya *personal branding* di media sosial sebagai salah satu kunci keberhasilan pemasaran seni di era digital, di mana fotografer perlu menciptakan identitas visual yang kuat untuk menarik perhatian *audiens*[2] .

Peran algoritma dalam media sosial juga dibahas oleh van Dijck yang menunjukkan bagaimana *platform* seperti *Instagram* menggunakan algoritma untuk menentukan visibilitas konten, memaksa fotografer untuk memahami dan memanfaatkan sistem ini demi meningkatkan eksposur[4]. Lebih lanjut, Susanti mengkaji bagaimana fotografer dapat memonetisasi karya mereka melalui media sosial, dengan memanfaatkan fitur-fitur seperti komisi, penjualan langsung, dan kolaborasi dengan merek[5]. Kajian ini sejalan dengan penelitian Hasniati dkk. yang menyoroti bahwa media sosial telah menjadi alat strategis bagi fotografer untuk menjangkau *audiens* baru dan memperluas peluang komersial, terutama bagi seniman yang belum dikenal secara luas[6].

Dalam konteks *street photography*, digitalisasi tidak hanya mengubah cara pemasaran, tetapi juga mempengaruhi estetika

dan praktik fotografi itu sendiri. Lister menekankan bahwa transisi dari cetak ke digital mengubah sifat fotografi sebagai medium, baik dari segi teknik maupun distribusi[7]. Sementara itu, Firmansyah memberikan metode analisis konten visual yang relevan untuk mengkaji bagaimana *street photography* diinterpretasikan di media digital, baik oleh audiens maupun oleh fotografer itu sendiri[8]. Swaminathan menambahkan bahwa *branding* pribadi yang dilakukan oleh fotografer di media sosial sangat menentukan bagaimana karya mereka diterima dan diapresiasi, menciptakan keterkaitan antara estetika visual dan strategi pemasaran[9].

Dari perspektif ekonomi, Bourdieu dalam "*The Field of Cultural Production*" menunjukkan bagaimana seniman, termasuk fotografer, menggunakan modal budaya dan ekonomi untuk memperkuat posisi mereka di pasar seni. Pada era digital, modal ini semakin terjalin dengan kemampuan fotografer dalam memanfaatkan platform digital untuk memasarkan karya mereka[10]. Jenkins memperkuat argumen ini dengan menjelaskan bagaimana media baru memungkinkan konvergensi antara metode tradisional dan digital dalam mendistribusikan seni, di mana *street photographers* kini menggabungkan pendekatan pameran fisik dengan distribusi online[11].

Selain itu, Cotton dalam *Public, Private, Secret: On Photography and the Configuration of Self* mengeksplorasi bagaimana *street photographers* mengelola identitas diri mereka di media sosial, memperkuat peran media digital sebagai ruang publik baru bagi fotografi[12]. Penelitian oleh Prasetyo dkk juga menyoroti tren global dalam *street photography* di Instagram, dengan fokus pada bagaimana tren visual dan gaya artistik berkembang di platform digital[13]. Hal ini diperkuat oleh Putri yang membahas bagaimana platform digital memfasilitasi penciptaan komunitas visual global di mana fotografer dapat berbagi, berkolaborasi, dan membangun identitas kolektif[14].

Lebih jauh lagi, Nisrina menyoroti pentingnya keterlibatan audiens dalam kesuksesan pemasaran digital *street photography*. Melalui fitur interaktif seperti komentar dan "like," audiens menjadi bagian aktif dari proses distribusi karya seni, memperkuat hubungan antara seniman dan penggemar[15]. Penelitian oleh Alifia (2024) juga menunjukkan bagaimana komunitas digital berperan dalam meningkatkan eksposur dan kredibilitas fotografer, dengan *audiens* berfungsi sebagai agen distribusi informal melalui berbagi konten di media sosial[16].

Akhirnya, Afrizal menyoroti aspek etis dari digitalisasi fotografi, terutama mengenai hak cipta dan pengelolaan karya di ruang digital. Afrizal juga menunjukkan bahwa meskipun digitalisasi memberikan keuntungan dalam hal distribusi, fotografer juga menghadapi tantangan baru terkait kepemilikan karya dan pengontrolan distribusi di platform yang sangat terbuka[17].

Tinjauan pustaka ini memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana *street photography* telah berkembang dan beradaptasi dalam konteks pemasaran digital, dengan fokus pada peran media sosial, algoritma, dan monetisasi. Penelitian ini akan berkontribusi dengan meneliti lebih lanjut strategi pemasaran *street photography* di era digital dan dampaknya terhadap praktik dan keberlanjutan ekonomi para fotografer.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam bagaimana *street photographers* memanfaatkan platform digital dalam memasarkan karya mereka, serta dampak transformasi digital terhadap interaksi dengan *audiens* dan strategi monetisasi. Metode kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini bukan hanya pada hasil yang terukur, tetapi juga pada pengalaman, persepsi, dan proses kreatif fotografer dalam menjalani perubahan ini[18].

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini akan menggabungkan wawancara mendalam dan analisis konten [19]. Wawancara akan dilakukan dengan *street photographers* yang aktif di media sosial seperti Instagram. Fotografer dipilih berdasarkan tingkat keaktifan mereka dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat pemasaran dan distribusi karya. Wawancara ini akan bersifat semi-terstruktur, memberikan fleksibilitas bagi responden untuk berbagi pengalaman dan pandangan pribadi tentang bagaimana mereka membangun *personal branding*, berinteraksi dengan pengikut, dan menciptakan peluang

pendapatan dari karya fotografi mereka. Pertanyaan wawancara akan difokuskan pada topik-topik seperti strategi pemasaran, algoritma media sosial, kolaborasi, dan monetisasi.

Selain wawancara, penelitian ini juga akan melakukan analisis konten pada akun media sosial dan situs *web* fotografer yang diwawancarai. Analisis ini bertujuan untuk melihat pola visual, strategi interaksi dengan audiens, serta bagaimana fotografer memanfaatkan fitur-fitur media sosial (seperti *stories*, *live streaming*, atau *hashtag*) untuk mempromosikan karya mereka. Data yang diperoleh dari analisis ini akan dikombinasikan dengan wawancara untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana *street photographers* menavigasi lanskap digital.

Sebagai tambahan, penelitian ini juga akan menggunakan analisis literatur untuk memahami konteks teoretis dan historis dari transformasi pemasaran fotografi di era digital [20]. Literatur terkait media sosial, fotografi, dan pemasaran digital akan digunakan sebagai landasan untuk membandingkan hasil empiris dengan tren dan teori yang ada.

Dalam proses analisis data, pendekatan tematik akan digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema kunci yang muncul dari wawancara dan analisis konten. Tema-tema ini kemudian akan diinterpretasikan untuk menggambarkan bagaimana fotografer menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi dan pasar, serta bagaimana digitalisasi telah mengubah praktik pemasaran *street photography* secara keseluruhan.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang bagaimana *street photography* telah beradaptasi dalam era digital, serta tantangan dan peluang yang muncul bagi para fotografer di tengah perkembangan teknologi.

2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di sekitar Taman Apsari dan Alun-Alun Surabaya.

2.2 Data penelitian

Dalam penelitian ini, kami mengumpulkan data melalui dua sumber utama: wawancara mendalam dan analisis konten. Pertama, kami melakukan wawancara dengan 10 hingga 15 *street photographers* yang aktif menggunakan *platform digital* untuk memasarkan karya mereka. Para fotografer ini dipilih berdasarkan beberapa kriteria, seperti keaktifan mereka di media sosial, terutama di Instagram, dengan jumlah pengikut minimal 100. Hal ini penting untuk memastikan bahwa mereka memiliki audiens yang cukup signifikan. Selain itu, kami juga mempertimbangkan pengalaman mereka dalam monetisasi karya, seperti penjualan langsung atau kolaborasi dengan merek. Kami berharap dapat menangkap beragam perspektif yang kaya, mengingat konteks geografis dan budaya yang berpengaruh pada cara mereka berinteraksi dengan *audiens*.

Melalui wawancara semi-terstruktur, kami berusaha menggali lebih dalam mengenai strategi pemasaran yang mereka gunakan, bagaimana mereka membangun *personal branding*, dan bagaimana cara mereka berinteraksi dengan pengikut di media sosial. Informasi ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana fotografer memanfaatkan fitur-fitur media sosial, seperti *Stories* atau *hashtag*, untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Selain itu, kami juga menganalisis konten dari akun media sosial dan situs *web* para fotografer ini, melihat tema dan gaya fotografi yang mereka gunakan, serta bagaimana tingkat keterlibatan dari pengikut mereka. Analisis ini bertujuan untuk memahami seberapa efektif mereka dalam menarik perhatian *audiens* dan bagaimana hal ini memengaruhi eksposur serta penjualan karya mereka.

Selain data primer, kami juga mengandalkan literatur yang relevan tentang media sosial, pemasaran digital, dan *street photography* untuk memberikan konteks teoretis yang kuat bagi penelitian ini. Kami merujuk pada berbagai studi dan artikel yang membahas tentang peran algoritma media sosial dalam menentukan visibilitas karya, serta bagaimana *branding* pribadi dapat membantu fotografer menarik dan mempertahankan *audiens*. Dengan menggabungkan data dari wawancara dan analisis konten, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana *street photographers* mengadaptasi diri di era digital, serta tantangan dan peluang yang mereka hadapi dalam memasarkan karya mereka di dunia yang semakin terhubung.

2.3 Metode Evaluasi

Dalam penelitian ini, metode evaluasi yang digunakan berfokus pada analisis kualitatif untuk memahami bagaimana *street photographers* beradaptasi dan memanfaatkan platform digital dalam pemasaran karya mereka. Kami menerapkan pendekatan triangulasi, yaitu menggabungkan data dari wawancara mendalam, analisis konten media sosial, dan literatur yang relevan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Melalui wawancara, kami berusaha menggali pengalaman, strategi, dan tantangan yang dihadapi fotografer, sementara analisis konten memberikan gambaran konkret tentang bagaimana mereka menyajikan karya mereka secara visual dan berinteraksi dengan *audiens*. Dengan mengintegrasikan berbagai sumber data ini, kami dapat mengevaluasi keselarasan antara narasi pribadi para fotografer dan praktik yang terlihat di media sosial.

2.4 Algoritma dan Metode yang Digunakan

Dari sisi teknis, penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengalaman subjektif, tetapi juga menganalisis algoritma media sosial yang berperan dalam menentukan visibilitas dan keterlibatan konten. Dalam konteks ini, kami mengeksplorasi bagaimana algoritma, seperti algoritma yang digunakan oleh *Instagram*, berfungsi untuk mengatur apa yang dilihat oleh *audiens*. Algoritma ini mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk interaksi pengguna sebelumnya, popularitas konten, dan relevansi tagar. Dengan memahami cara kerja algoritma ini, fotografer dapat mengoptimalkan strategi pemasaran mereka untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

Metode penelitian ini juga melibatkan analisis tematik, di mana kami mengekstrak tema utama dari wawancara dan analisis konten. Kami mengidentifikasi pola yang muncul dalam cara fotografer memanfaatkan *platform digital*, mulai dari penggunaan *hashtag* yang tepat hingga teknik *storytelling* dalam *caption*. Proses ini membantu kami memahami bagaimana mereka membangun identitas visual dan mengkomunikasikan nilai-nilai karya mereka.

2.5 Implementasi

Implementasi dari penelitian ini dilakukan secara bertahap. **Pertama**, kami melakukan wawancara dengan fotografer yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Selanjutnya, kami mengumpulkan dan menganalisis konten dari akun media sosial mereka untuk mendapatkan data empiris yang relevan. Analisis ini tidak hanya melihat jumlah pengikut dan keterlibatan, tetapi juga jenis konten yang diposting dan bagaimana *audiens* merespons. Akhirnya, data dari wawancara dan analisis konten akan digabungkan untuk menyusun kesimpulan yang komprehensif mengenai strategi pemasaran *street photography* di era digital.

Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana *street photographers* dapat memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk memasarkan karya mereka secara lebih efektif, serta tantangan yang perlu dihadapi di sepanjang jalan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *street photographers* yang aktif di media sosial telah berhasil mengadaptasi strategi pemasaran mereka dengan memanfaatkan berbagai fitur digital untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Dari wawancara yang dilakukan, banyak fotografer mengungkapkan bahwa penggunaan *platform* seperti *Instagram* tidak hanya membantu mereka mempromosikan karya, tetapi juga menciptakan komunitas yang mendukung dan menginspirasi. Mereka sering kali menggunakan konten visual yang menarik dan *caption* yang penuh cerita untuk menarik perhatian pengikut, dan pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan. Misalnya, salah satu fotografer berbagi pengalamannya tentang bagaimana momen spontan di jalanan dapat dikemas dalam bentuk cerita yang menarik, membuat *audiens* merasa terhubung secara emosional.

Selain itu, analisis konten dari akun media sosial menunjukkan bahwa penggunaan *hashtag* yang relevan dan strategi pengaturan waktu *posting* dapat meningkatkan visibilitas karya secara signifikan. Banyak fotografer yang berhasil menarik perhatian merek dan sponsor dengan memposting konten yang

konsisten dan mengikuti tren terkini. Namun, tantangan tetap ada. Beberapa fotografer mencatat bahwa algoritma media sosial yang terus berubah kadang-kadang membuat mereka kesulitan untuk menjaga keterlibatan dengan *audiens*. Mereka merasa tertekan untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di *platform digital*.

Pembahasan juga menunjukkan bahwa monetisasi karya melalui media sosial masih menjadi tantangan bagi banyak fotografer. Meskipun beberapa berhasil menjalin kemitraan dengan merek atau mendapatkan proyek sponsor, tidak semua fotografer mampu menjadikan fotografi mereka sebagai sumber penghasilan utama. Banyak dari mereka yang masih mencari cara alternatif untuk menghasilkan pendapatan, seperti penjualan cetakan atau kelas fotografi *online*. Hal ini menyoroti pentingnya diversifikasi sumber pendapatan bagi para *street photographers* di era digital.

Dengan demikian, penelitian ini menggarisbawahi bahwa meskipun ada tantangan, peluang yang dihadirkan oleh *platform digital* sangat besar. *Street photographers* yang mampu memanfaatkan teknologi dengan baik dan beradaptasi dengan perubahan di media sosial dapat membangun karir yang sukses dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi fotografer pemula dan profesional tentang bagaimana mereka dapat memanfaatkan media sosial untuk memasarkan karya mereka dan menjawab tantangan yang ada dalam perjalanan mereka sebagai seniman di dunia yang semakin terhubung.

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi pemasaran *street photography* dalam era digital membuka peluang baru yang signifikan bagi para fotografer. Dengan memanfaatkan *platform* media sosial, mereka tidak hanya dapat mempromosikan karya mereka secara luas, tetapi juga membangun komunitas yang saling mendukung dan terhubung. Meskipun tantangan seperti perubahan algoritma dan kesulitan dalam monetisasi tetap ada, fotografer yang mampu beradaptasi dan mengembangkan strategi pemasaran yang kreatif dapat meraih kesuksesan.

Hasil penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi *street photographers*, terutama dalam memahami pentingnya membangun *personal branding*, menggunakan konten yang menarik, dan menjalin hubungan yang kuat dengan *audiens*. Pada akhirnya, dengan keterampilan yang tepat dan pemanfaatan teknologi yang bijaksana, *street photography* dapat terus berkembang sebagai bentuk seni yang relevan dan berdaya jual di era digital.

5. SARAN

Untuk para *street photographers* yang ingin memanfaatkan peluang di era digital ini, sangat penting untuk terus bereksperimen dan beradaptasi dengan tren yang berkembang di media sosial. *Street photography* secara rutin mengevaluasi strategi pemasaran, termasuk jenis konten yang dibagikan dan cara berinteraksi dengan audiens. Jangan ragu untuk menggunakan fitur-fitur baru yang ditawarkan oleh platform, seperti *Reels* atau *Stories*, untuk menampilkan sisi kreatif dan *personal* dari sebuah karya. Selain itu, membangun jaringan dengan fotografer lain dan terlibat dalam komunitas dapat memberikan inspirasi dan dukungan yang berharga. Terakhir, pertimbangkan untuk mendiversifikasi sumber pendapatan, misalnya dengan menawarkan *workshop*, menjual cetakan, atau menjalin kolaborasi dengan merek. Dengan pendekatan yang proaktif dan terbuka terhadap perubahan, tidak hanya mengembangkan karir fotografi tetapi juga menciptakan karya yang berarti dan relevan di dunia yang terus berubah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada LPPM Universitas Wijaya Putra yang telah berkenan memberikan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dengan memberikan pendanaan internal Universitas dengan nomor: 01.20/KP/LPPM-UWP/K-I/VII/2024.

DAFTAR PUSTAKA

[1] A. Aini, A. Huda, and A. Mudinillah,

"The Influence of Video Editing Applications in Improving Student Learning Achievement in Fiqh Subjects at MTS MTI Pariangan," *J. Media Inf. Teknol.*, vol. 1, no. 2, pp. 63–70, 2024.

[2] E. Djafarova and C. Rushworth, "Exploring the credibility of online celebrities' Instagram profiles in influencing the purchase decisions of young female users," *Comput. Human Behav.*, vol. 68, pp. 1–7, 2017, doi: 10.1016/j.chb.2016.11.009.

[3] L. Manovich, *Instagram and Contemporary Image. Computational Culture.* International Creative Commons license., 2016.

[4] J. van Dijck and T. Poell, "Understanding social media logic," *Media Commun.*, vol. 1, no. 1, pp. 2–14, 2013, doi: 10.12924/mac2013.01010002.

[5] I. Susanti, "MEDIA SOSIAL INSTAGRAM," *Vis. Herit. J. Kreasi Seni dan Budaya*, vol. 06, no. 03, pp. 591–603, 2024.

[6] D. Hasniaty, *Social Media Marketing*. Sumatra Barat: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2023.

[7] M. Lister, J. Dovey, S. Giddings, K. Kelly, and I. Grant, *Women & media: a critical introduction*, vol. 44, no. 04. 2006. doi: 10.5860/choice.44-1949.

[8] R. R. Firmansyah, B. Cahyo, S. Adhi, and M. Rizqi, "PERSONAL BRANDING FOTOGRAFER MELALUI INSTAGRAM (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun Instagram @ govindarumi)," vol. 1, pp. 908–917, 2023.

[9] V. Swaminathan, A. Sorescu, J. B. E. M. Steenkamp, T. C. G. O'Guinn, and B. Schmitt, "Branding in a Hyperconnected World: Refocusing Theories and Rethinking Boundaries," *J. Mark.*, vol. 84, no. 2, pp. 24–46, 2020, doi: 10.1177/0022242919899905.

[10] P. Bourdieu, "The field of cultural production, or: The economic world reversed," *Poetics*, vol. 12, no. 4–5, pp. 311–356, 1983, doi: 10.1016/0304-422X(83)90012-8.

[11] H. Jenkins, *Convegence Culture*. New York and London: New York University Press, 2006.

[12] C. Cotton, M. Chao, and P. Vermare, *Public, Private, Secret: On Photography and the Configuration of Self*. Aperture Foundation, 2018.

[13] M. E. Prasetyo, S. Everlin, and W. Winnie, "Visual Analysis of Lee Jeffries' Instagram Photographs," *Capture J. Seni Media Rekam*, vol. 14, no. 1, pp. 49–60, 2022, doi: 10.33153/capture.v14i1.4491.

[14] R. A. Putri and Dkk, "Street Photography Sebagai Media Pembacaan Aktivitas Kehidupan Sosial (Analisis Foto Karya Victor Djaja Melalui Teori Gestalt)," *J. Synakarya*, vol. 5, no. 19, pp. 11–20, 2023.

[15] R. G. Nisrina, "User generated content sebagai strategi komunikasi pemasaran digital: studi kasus fenomena #shopeehaul," *J. Komun. Prof.*, vol. 5, no. 6, pp. 558–571, 2021, doi: 10.25139/jkp.v5i6.4316.

[16] Nur Alifia, Yulfa Lumbaa, and Nur Riswandy Marsuki, "Eksplorasi Kualitatif Dinamika Komunitas Online: Pola Interaksi dan Pengaruhnya dalam Era Digital," *TUTURAN J. Ilmu Komunikasi, Sos. dan Hum.*, vol. 2, no. 1, pp. 254–263, 2024, doi: 10.47861/tuturan.v2i1.798.

[17] R. Afrizal, "ETIKA FOTOGRAFI PERSPEKTIF ISLAM (Studi Buku Fotografi Gaya Mukmin Karya Azhar Idrus dan Imran Burhanuddin)," UIN Raden Intan Lampung, 2024.

[18] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja. Rosdakarya, 2022.

[19] A. M. N. Hidayat and M. Na'im Al Jum'ah, "BIMTEK FTI: Digital Village Governance," *MEKONGGA J. Pengabdi. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 15–20, 2024.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Analisis Penerapan Pencatatan Akuntansi Berbasis StandarAkuntansiKeuanganEntitasMikro Kecil Dan Menengah Pada Usaha Mikro Kecil MenengahBudidaya Teripang Laut di Kecematan Tanggetada

Wahyuniati, Sasmita Nabila Syahrir, Neks Triani
JurusanAkuntansi Universitas Sembilanbelas November kolaka
e-mail: wahyuniati2001@gmail.com

Abstrak

Standar Akuntansi Keuangan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah: Analisis Pencatatan Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Budidaya Teripang di Kabupaten Tanggetada. Sasmita Nabila Syahrir dan Neks Triani adalah pembimbing. Pencatatan Akuntansi yang Sesuai dengan Aturan Akuntansi Keuangan Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan Tujuan Utama Penelitian Ini. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif hingga kualitatif. Berlokasi di Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka, tepatnya di Desa Lalonggolosua. Peneliti menggunakan metode dokumentasi, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, serta observasi untuk menyusun hasil penelitian. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM masih memandang akuntansi sebagai tugas yang menantang, terutama jika menyangkut hal-hal yang lebih teknis seperti biaya, kebenaran data, dan ketepatan waktu. Oleh karena itu, banyak pelaku di sektor UMKM yang ragu untuk melakukan pencatatan akuntansi. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan akuntansi turut menjadi hambatan, karena banyak pelaku UMKM yang kurang memahami pentingnya pencatatan akuntansi. Kurangnya sumber daya manusia yang memahami SAK EMKM juga berdampak pada kurangnya pencatatan akuntansi bagi UMKM. Selain itu, UMKM menganggap akuntansi tidak penting karena kurangnya sosialisasi dan pelatihan yang memadai mengenai hal tersebut.Hal ini menunjukkan pentingnya terus mengedukasi dan memberdayakan UMKM untuk menerapkan standar akuntansi yang sesuai.
Kata kunci: *SAK EMKM, Budidaya Teripang, Pencatatan Akuntansi*

Abstract

"Analysis of the Implementation of Accounting Records Based on Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities in Micro, Small and Medium Enterprises for Sea Cucumber Cultivation in Tanggetada District". Supervisor I Sasmita Nabila Syahrir and Supervisor II Neks Triani. Micro, small, and medium-sized enterprise (MSME) financial accounting standards are the focus of this research, which seeks to shed light on their implementation in Accounting Records. A descriptive technique to qualitative research is utilized in this study. Located in the Tanggetada District of the Kolaka Regency, specifically in Lalonggolosua Village. Researchers relied on documentation, structured and unstructured interviews, and observation to compile their results. This study's findings show that MSME actors still see accounting as a challenging task, particularly when it comes to more technical areas like cost, data correctness, and timeliness. Due to this, a large number of MSME actors are hesitant to keep financial records. Further complicating matters is the fact that many MSME actors lack the necessary accounting expertise and education to appreciate the need of accurate financial records. Accounting files for MSMEs are lacking due to a shortage of human resources that are knowledgeable with SAK EMKM.

Accounting is also seen as unimportant by MSMEs because of the absence of proper socialization and training in the subject. This indicates the need for further efforts to increase awareness and the ability of MSME actors in implementing appropriate accounting standards.

Keywords:*SAK EMKM, Sea Cucumber Cultivation, Accounting Records*

1. PENDAHULUAN

Dalam konteks pengembangan ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat vital. Terbitan ini merupakan bagian dari Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), yang dirancang untuk mempermudah UMKM dalam menyusun laporan keuangan, terutama saat mengajukan pinjaman ke bank. SAK EMKM yang menerapkan metode penilaian berdasarkan biaya historis ini lebih mudah diaplikasikan dibandingkan dengan standar akuntansi lain seperti SAK ETAP. Meski demikian, banyak UMKM yang masih mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan karena kurangnya pemahaman tentang akuntansi.

Di Sulawesi Tenggara, khususnya di Desa Lalonggolosua yang dikenal sebagai penghasil teripang, UMKM menghadapi tantangan dalam pencatatan keuangan yang tidak sesuai dengan SAK EMKM. Pencatatan yang dilakukan seringkali sederhana dan mengabaikan aspek penting seperti penyusutan aset dan biaya administratif. Hal ini mengakibatkan laporan keuangan yang dihasilkan menjadi kurang akurat, yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan bisnis.

Untuk membantu para pelaku usaha agar lebih berkembang dan menyajikan laporan keuangan yang lebih akurat, penelitian ini akan mengkaji pemanfaatan SAK EMKM dalam pencatatan akuntansi bagi UMKM di Kecamatan Tanggetada.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Alasan memilih pendekatan ini adalah karena data yang diperoleh dari penelitian ini akan disampaikan melalui narasi penjelasan. Sumber informasi primer dan sekunder akan dipertimbangkan dalam penelitian ini. Analisis data akan bergantung pada wawancara dan observasi yang dilakukan selama pertemuan dengan informan utama yang diperoleh dari tinjauan literatur dan kesimpulan Miles dan Huberman. Temuan studi akan dievaluasi dengan menerapkan kerangka kerja Miles dan Huberman untuk penyajian data, reduksi, dan pengambilan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Temuan

Sistem pencatatan keuangan pada usaha budidaya teripang milik Pak Muh. Tang masih belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Saat ini, sistem yang digunakan hanya mencakup pencatatan laporan laba rugi yang sederhana dan dilakukan secara manual, tanpa menyertakan laporan posisi keuangan atau laporan perubahan modal. Situasi ini membuat sulit untuk mengerti secara detail kondisi aktiva dan kewajiban usaha tersebut. Ibu Rahmiyani, pemilik usaha, tidak mengetahui tentang SAK EMKM dan belum pernah mengikuti pelatihan keuangan.

Namun, pada tahun 2023, usaha ini mulai menyusun laporan keuangan yang lebih detail, yang mencakup pencatatan jurnal umum, buku besar, neraca saldo awal, jurnal penyesuaian, jurnal penutup, dan laporan keuangan lainnya. Laporan yang disusun mencakup:

1. Laporan Laba Rugi: Menunjukkan total pendapatan sebesar Rp 18.900.000 dengan total beban sebesar Rp 3.889.000, sehingga laba bersih yang diperoleh adalah Rp 15.011.000.

Laporan Laba Rugi Untuk periode Yang berakhir Pada 31 desember 2023	
Keterangan	**Jumlah (Rp)**
Pendapatan	
Penjualan hasil teripang	Rp 18.900.000
Total pendapatan	**Rp. 18.900.000**
Beban	
Beban pakan	Rp 350.000
Beban garam	Rp 270.000
Beban bibit	Rp 2.200.000
Beban gaji karyawan	Rp 720.000
Beban konsumsi	Rp 300.000
Beban telepon	Rp 39.000
Beban pengosok wajan	Rp 10.000
Total beban	**Rp 3.889.000**
Laba bersih	**Rp 15.011.000**

2. Laporan Perubahan Modal: Modal awal sebesar Rp 3.625.000 meningkat menjadi Rp 24.296.000 pada akhir periode karena penambahan modal dan laba bersih dari penjualan.

3. Laporan Posisi Keuangan: Menunjukkan total asetsebesar Rp 26.986.000, termasukasetlancar dan asettetap, serta total ekuitas yang sama, menandakansaldoseimbang.

Laporan Perubahan modal Untuk periode Yang berakhir Pada 31 desember 2023	
Keterangan	**Jumlah (Rp)**
Modal Awal	**Rp. 3.625.000**
Penambahan Modal	
Pembelian Pakan	Rp.350.000
Pembelian Garam	Rp. 270.000
Pembelian Bibit	Rp. 2.200.000
Pemebelian Pengosok Wajan	Rp. 10.000
Total Penambahan Modal	**Rp. 2.830.000**
Pengurangan Modal	
Biaya Gaji Karyawan	Rp. 720.000
Biaya Konsumsi	Rp. 300.000
Biaya telepon	Rp. 39.000
Total Pengurangan Modal	**Rp. 1.059.000**
Laba Bersih	
Penjualan April 2023	Rp. 7.000.000
Penjualan Agustus 2023	Rp. 5.250.000
Penjualan Desember 2023	Rp. 6.650.000
Total Laba Bersih	**Rp. 18.900.000**
Modal Akhir	
= Modal Awal + Penambahan Modal – Pengurangan Modal + Laba Bersih	
Modal Akhir	**Rp. 24.296.000**

Pencatatan keuangan ini mulai lebih terstruktur dengan adanya kode akun, jurnal penyesuaian, dan jurnal pembalik, meskipun sebelumnya tidak dilakukan secara sistematis.

Laporan Posisi Keungan Budidaya Teripang Milik Pak Muh.Tang Periode Desember 2023	
A. Aset	
1. Aset Lancar	
- Kas dan Setara Kas	Rp. 24.296.000
2. Aset Tetap	
- Sampan	Rp 1.000.000
- Patokan kayu	Rp 200.000
- Jaring	Rp 1.800.000
- Tali	Rp 220.000
- Tasi	Rp 45.000
- Paku	Rp 40.000
- Senter	Rp 250.000
- Jarum	Rp 10.000
- Wajan	Rp 50.000
- Sampan	Rp 1.000.000
- Patokan kayu	Rp 200.000
Total Aset Tetap	**Rp. 3.615.000**
- Akumulasi Penyusutan (2023)	(925.000)
- Total Aset Tetap Setelah penyusutan	Rp.2.690.000
Total Aset	**Rp. 26.986.000**
B. Ekuitas	
1. Modal disetor	Rp.3.625.000
2. Laba Ditahan	
- Laba Bersih sebelum penyusutan	Rp.24.286.000
- Dikurangi beban penyusutan	(925.000)
Laba Ditahan	**Rp. 23.361.000**
Total Ekuitas	**Rp. 26.986.000**

3.2 Hasil Analisisis

Analisis Pencatatan Akuntansi Budidaya Teripang Milik Pak Muh.Tang Berdasarkan SAK EMKM Periode penjualan BulanApril,Agustus, dan Desember 2023

Dari hasil analisis terhadap laporan keuangan Budidaya Teripang Milik Pak Muh.Tang diperoleh data mengenai laporan keuangan yang disusun pada Periode penjualan Bulan April,Agustus, dan Desember 2023 hanya membuat Laporan Laba Rugi secara manual dan sederhana pada setiap penjualan.Usaha Teripang Pak Muh. Tang hanya membuat laporan laba rugi yang mencantumkan biaya atau pengeluaran yang dikeluarkan selama periode tersebut beserta komponen laba. Agar laporan keuangan dalam SAK EMKM dianggap lengkap, pemilik usaha harus menyiapkan tiga (3) komponen laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan Usaha Teripang Pak Muh Tang disajikan dalam tabel analisis di bawah ini, yang telah ditinjau kesesuaiannya berdasarkan SAK EMKM.

Tabel 1 Kelengkapan Laporan Keuangan Budidaya Teripang Milik Pak Muh.Tang

No	Elemen laporan keuangan	Keterangan
1	Laporan laba rugi	Dibuat
2	Laporan perubahan modal	Tidak dibuat
3	Laporan posisi keungan	Tidak dibuat

Sumber: Diolah Penulis

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa Usaha Budidaya Teripang Bapak Muh Tang hanya memenuhi salah satu dari tiga komponen laporan keuangan SAK EMKM. Untuk mengetahui hasil penjualan dan biaya pada saat itu, yang diperlukan hanya laporan laba rugi Usaha Budidaya Teripang Bapak Muh Tang. Dengan demikian, SAK EMKM tidak memperbolehkan Usaha Budidaya Teripang Bapak Muh Tang untuk menyatakan laporan keuangannya lengkap. Menurut Bapak Muh Tang dari Usaha Budidaya Teripang, yang dibutuhkan hanya laporan laba rugi untuk menunjukkan dari mana uang masuk dan keluar. Pelaporan mengenai status keuangan dan perubahan modal dianggap tidak penting oleh Bapak Muh Tang dari Usaha Budidaya Teripang.

Tabel 2 Analisis Laporan Keuangan Budidaya Teripang Milik Pak Muh.Tang

Keterangan	**Budidaya Teripang Milik Pak Muh.Tang**	**SAK EMKM**	**Analisis**
Pemahaman laporan keuangan	Pemahaman mengenai laporan keuangan Budidaya Teripang Milik Pak Muh.Tang hanya sebatas pengetahuan untung dan rugi.	SAK EMKM memerlukan tiga laporan keuangan: Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, dan Laporan Perubahan Modal.	Laporan Keuangan Budidaya Teripang Bapak Muh. Tang tidak sesuai dengan Standar Pelaporan Keuangan SAK EMKM. Budidaya Teripang Bapak Muh. Tang hanya membuat Laporan Laba Rugi untuk setiap penjualan.
Pencatatan transaksi	Budidaya Teripang Milik Pak Muh.Tang hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran setiap 4 bulan pada pencatatan laba rugi.	Pencatatan akuntansi dibuat sesuai dengan catatan secara history atau sesuai dengan kejadian sebenarnya. .	Dalam hal ini Budidaya Teripang Milik Pak Muh.Tang tidak melakukan pencatatan terhadap transaksi sesuai dengan SAK EMKM atau aturan dasar akuntansi.
Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMK	Usaha Budidaya Teripang Bapak Muh Tang hanya menghasilkan satu laporan keuangan,	SAK EMKM menetapkan tiga jenis laporan keuangan yang harus	Budidaya Teripang Bapak Muh. Tang belum menyusun laporan keuangan

Keterangan	Budidaya Teripang Milik Pak Muh.Tang	SAK EMKM	Analisis
M	yaitu laporan laba rugi.	diselesaikan oleh entitas perusahaan.	sesuai SAK EMKM dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap proses pelaporan keuangan.
Pengetahuan tentang laporan keuangan	Mengenai pengetahuan mengenai laporan keuangan Budidaya Teripang Milik Pak Muh.Tang masih kurang memadai	Memahami akuntansi dasar, laporan keuangan, dan komponen laporan keuangan sangatlah penting.	Budidaya Teripang Milik Pak Muh.Tang tidak mengetahui mengenai pentingnya pengetahuan dasar dan komponen laporan keuangan.

Sumber: Diolah penulis

Informasi di atas membuat kami yakin bahwa laporan keuangan Usaha Budidaya Teripang Bapak Muh. Tang tidak mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh SAK EMKM. Ketidaktahuan pemilik Usaha Budidaya Teripang Bapak Tang inilah yang menjadi akar permasalahan. Usaha Teripang Bapak Muh. Tang hanya mencantumkan laporan laba rugi dalam laporan keuangan yang tidak lengkap. Laporan ini tidak memberikan informasi lain mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Suatu perusahaan atau badan usaha diharuskan untuk menyiapkan sejumlah laporan penting. Laporan tersebut meliputi laporan laba rugi, laporan kesehatan keuangan, dan laporan perubahan modal. Laporan-laporan tersebut merinci pergerakan aset, liabilitas, dan modal.

.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Budidaya Teripang Bapak Muh. Tang memberikan dampak positif terhadap pencatatan akuntansi perusahaan dengan menggunakan SAK EMKM. pelaku usaha semakin memahami dan menyadari bahwa standar akuntansi dapat dijadikan pedoman dalam mendokumentasikan dan membuat laporan keuangan guna membantu pertumbuhan dan kelangsungan usahannya.

Namun berdasarkan penjelasan yang ada, terlihat bahwa pelaku UMKM masih menganggap akuntansi sebagai sesuatu yang sulit, terutama pada aspek teknis seperti kebenaran data, ketepatan waktu, dan biaya.Hal ini membuat banyak pelaku UMKM enggan melakukan pencatatan akuntansi. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan akuntansi turut menjadi hambatan, karena banyak pelaku UMKM yang kurang memahami pentingnya pencatatan akuntansi. Kurangnya sumber daya manusia yang memahami SAK EMKM juga berdampak pada kurangnya pencatatan akuntansi bagi UMKM. Selain itu, UMKM menganggap akuntansi tidak penting karena kurangnya sosialisasi dan pelatihan yang memadai mengenai hal tersebut.Hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan pelaku UMKM dalam menerapkan standar akuntansi yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Aprilia, A., Lilianti, E., & Saladin, H. (2023). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Dekultur Coffee Di Kota Palembang. Jurnal Media Akuntansi (Mediasi), 6(1), 16–29. https://doi.org/10.31851/jmediasi.v6i1.13171

[2] Arilia, D. K., & Munari. (2022). Penerapan Pencatatan Keuangan Bagi UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro,Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) pada Perusahaan Jenang Teguh Raharjo Ponorogo. Jurnal Ilmiah MEA (Manahemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), 6(1), 563–576.

[3] Azmi, Z., & Harti, I. D. (2021). Pengaruh Akuntansi Manajemen Strategik dan Kapabilitas Organisasional Terhadap Kinerja Organisasi. 5(1), 266–276. https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.309

[4] Efendi, A. B. (2023). Penerapan Akuntansi Berdasarkan Sak Emkm Pada Umkm Di Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

[5] Fiantika, feni rita. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue Maret). https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en

[6] Hadi, M. (2018). Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP), 5(01), 77–85. https://doi.org/10.35838/jrap.v5i01.174

[7] Kardinal. (2017). Pengantar Akuntansi (Bahan Ajar). Pengantar Akuntansi (Bahan Ajar), 1, 71. http://eprints.mdp.ac.id/1917/1/PENGANTAR AKUNTANSI-KARDINAL12082016.pdf

[8] Khas, M., & Di, R. (2022). ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO OLEH-OLEH. 1(2).

[9] Mas, N., Safitri, M., & Fadhil, F. A. (2023). Sustainable Jurnal Akuntansi Sustainable Jurnal Akuntansi. 3(2), 247–261.

[10] Muhsin, M. (2022). Analisis Pencatatan Laporan Keungan Berdasarkan SAK EMKM Pada Cafe Masih Sempetdi BandaraTjilik Riwut Palangkaraya

[11] Nabilah, D. (2023). Analisis Penerapan Akuntasi Berdasarkan Sak Emkm (Standar Akuntansi Entitas Mikro , Kecil , Dan Menengah) Pada Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Galeri Buket Sidoarjo). Jurnal Revenue, Jurnal Akuntansi, 3(2), 625–637.

[12] Pahleviannur, M. R. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue Maret). https://doi.org/10.31237/osf.io/jhxuw

[13] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021Tentang Kemudahan, Perlindungan, & Pemberdayaan Koperasi & Usaha Mikro, Kecil, & Menengah

[14] Prasetyo, M. S., & Wulandari, E. (2020). PENGANTAR AKUNTANSI Penebar Media Pustaka (Issue 1987).

[15] Prayoga, C. H. dan Y. (2018). Buku Ajar Pengantar Akuntansi 1 (Vol. 1, Issue July).

[16] Ramadhanty, D., & Budiantara, M. (2024). Pengenalan Pencatatan

Akuntansi pada UMKM Sebagai Pengetahuan dalam Pengembangan Usaha Penyewaan Kamar dan Otomotif di Desa Pasirangin. El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(3), 1895-1903.

[17] Ristiyani, I., Solichatun, & Dimyati, A. R. (2023). Dasar-Dasar Akuntansi Dan Keuangan Lembaga.

[18] Santi Hariyani, D. (2016). Pengantar Akuntansi I (Teori & Praktik) Dinamik Linear.

[19] Sastri Ayu Lestari, & Andi Mulyono. (2023). Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM (Studi Kasus pada UMKM Robbani Snack). Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan, 2(2), 114–123. https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i2.213

[20] Sumarsan, T. (2020). AKUNTANSI DASAR: Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa dan Perusahaan Dagang. 192.

[21] Tjandrakirana, R., Ermadiani, & Budiman, A. I. (2021). Pengantar Akuntansi 1 Dilengkapi Oleh Soal dan Pembahasan (Issue 142).

[22] Zahra, T. A., Tinggi, S., Manajemen, I., Medan, S., Pulo, D., Galang, K., Keuangan, P., & Keuangan, A. (2023). ANALISIS PENCATATAN KEUANGAN SESUAI STANDAR MENENGAH PADA UMKM KERIPIK RUMAHAN. 17, 1115–1130.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



MSME Development Strategy Based on *Islamicpreneurship in Surabaya*

Fitryani*, Alfin Maulana
Universitas Wijaya Putra, Surabaya
e-mail: **fitryani@uwp.ac.id**

Abstrak

Teologi Islam menawarkan kerangka kerja yang menggabungkan aspek ekonomi dan sosial, mendorong praktik bisnis yang lebih etis dan berkelanjutan. Perumusan permasalahan penelitian ini: 1) Bagaimana prinsip-prinsip teologi Islam diterapkan dalam praktik kewirausahaan oleh pelaku UMKM di Kota Surabaya? 2) Apa hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip teologi Islam dalam praktik kewirausahaannya? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi pemahaman penerapan teologi Islam dan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Temuan penelitian ini dapat memberikan dasar yang kuat bagi pembuat kebijakan untuk merumuskan program yang mendukung pengembangan UMKM berbasis nilai-nilai Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman dan kesadaran, kesulitan menyeimbangkan nilai-nilai spiritual dan material, regulasi yang tidak mendukung, sumber daya dan infrastruktur yang terbatas, serta kurangnya dukungan masyarakat adalah beberapa kendala utama yang perlu diatasi. Penelitian ini mengeksplorasi penerapan teologi kewirausahaan Islam sebagai akselerator pertumbuhan UMKM di Kota Surabaya.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Kewirausahaan Islam, UMKM

Abstract

Islamic theology offers a framework that combines economic and social aspects, encouraging more ethical and sustainable business practices. The formulation of this research problem: 1) How are the principles of Islamic theology applied in entrepreneurial practice by MSME actors in the city of Surabaya? 2) What are the obstacles and challenges faced by MSME actors in integrating the principles of Islamic theology in their entrepreneurial practices? This research uses a qualitative approach to explore the understanding of the application of Islamic theology and Islamic economic principles. The technique for determining informants uses purposive sampling, data collection is carried out through in-depth interviews and data analysis in this study using the data triangulation technique. The findings of this study can provide a strong basis for policymakers to formulate programs that support the development of MSMEs based on Islamic values. The results show that lack of understanding and awareness, difficulty balancing spiritual and material values, unsupportive regulations, limited resources and infrastructure, and lack of community support are some of the main obstacles that need to be overcome. This research explores the application of Islamic entrepreneurship theology as an accelerator for the growth of MSMEs in the city of Surabaya.

Keywords— *Economic Growth, Islamic Enterpreneurship, MSME*

1. INTRODUCTION

Islamic economics has developed into one of the most important economic sectors and has a significant influence on the global economic scene. In recent decades, Islamic economic principles have been widely adopted not only in Muslim-majority countries but also in non-Muslim countries that see great potential in an economic system based on the values of justice, transparency, and social welfare. The Islamic finance industry has shown very rapid growth. According to a report from the Islamic Financial Services Board (IFSB), global Islamic financial assets are estimated to reach more than USD 2.5 trillion by 2023 [1]. This growth covers various sectors, including banking, insurance (takaful), capital markets, and investment. Islamic banks and Islamic financial products are now found not only in Muslim-majority countries, but also in international financial centers such as London, Hong Kong, and Singapore.

Islamic economic principles such as the prohibition of riba (interest), the prohibition of gharar (excessive uncertainty), and the emphasis on ethical and sustainable investment have attracted interest from various circles. These principles are considered potential solutions to a variety of problems faced by the conventional financial system, including financial crises, market instability, and socio-economic disparities. Islamic economics also contributes significantly to economic and social development [2], [3]. Through instruments such as zakat, alms, and waqf, Islamic economics encourages wealth redistribution and poverty alleviation. Islamic financial institutions also support the financing of small and medium enterprises (MSMEs), which are the backbone of the economy in many developing countries. This is in line with the sustainable development goals (SDGs) carried out by the United Nations.

Indonesia has seen significant growth in the Islamic finance industry over the past few decades. Islamic banking, Islamic capital markets, and Islamic insurance (takaful) have grown rapidly. According to the Financial Services Authority (OJK), Islamic banking assets in Indonesia will reach more than IDR 500 trillion in 2023 [4]. This growth reflects the increasing awareness and demand of the public for financial products that are in accordance with Islamic principles. MSMEs are the backbone of Indonesia's economy and have great potential in the application of Islamic economic principles. More than 60 million MSMEs contribute to national GDP, empowering MSMEs through sharia financing and sharia-based training programs can increase the competitiveness and sustainability of their businesses [5]. Various initiatives such as the establishment of micro waqf banks and mosque-based economic empowerment programs are concrete examples of the application of Islamic economics in supporting MSMEs.

One of the main pillars of the Surabaya economy is Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). MSMEs in Surabaya not only contribute significantly to the gross regional domestic product (GDP) but also become the main driving force in creating jobs and reducing poverty levels. Some of the leading sectors of MSMEs in the city of Surabaya are: 1) Trade and Services; 2) Manufacturing; 3) Creative Industries; and 4) Agriculture and Fisheries [6]. The following will present data on MSMEs in the city of Surabaya:

Table 1. Small and Medium Enterprises and Trade Fostered Market Data

No	Market	Market Capacity	Number of Traders Filled
1	Raci Economic Center	40 Traders	26 Traders
2	Sememi Market	284 Traders	252 Traders
3	Penjaringansari Market	110 Traders	81 Traders
4	Nambangan Market	424 Traders	346 Traders
5	Kutisari Market	0 Traders	0 Traders
6	Keputih Market	14 Traders	0 Traders
7	Jambangan Market	190 Traders	43 Traders
8	Gunug Anyar Market	87 Traders	76 Traders
9	Gembong Asih Market	405 Traders	373 Traders
10	Dupak Market	154 Traders	154 Traders
11	Dukuh Menanggal Market	160 Traders	86 Traders

Total	1868 Traders	1437 Traders

Source: Small and Medium Enterprises Cooperatives and Trade Office (2021)

Entrepreneurship plays an important role in economic growth and job creation, especially through Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). MSMEs have become the backbone of the local economy, contributing significantly to the region's gross domestic product (GDP) and providing many job opportunities for the community. However, many MSMEs in Surabaya still face various challenges such as limited access to capital, lack of training and skill development, and fierce competition. Islamic theology offers a unique perspective and the potential to address some of these challenges. Islamic theology teaches values such as honesty, justice, hard work, and social responsibility that can be a strong foundation for sustainable and ethical entrepreneurial practices [7].

Traditional entrepreneurship, which often focuses only on financial gain, needs to be balanced with a more holistic approach [8]. Islamic theology offers a framework that combines economic and social aspects, encouraging more ethical and sustainable business practices. The application of these values can increase the trust of customers and business partners, which is crucial in maintaining and expanding the market. This not only improves the performance of individual businesses but also strengthens the local economy as a whole. The findings of this study can provide a strong basis for policymakers to formulate programs that support the development of MSMEs based on Islamic values. Based on the background that has been explained, the formulation of this research problem is as follows: 1) How are the principles of Islamic theology applied in entrepreneurial practice by MSME actors in the city of Surabaya? 2) What are the obstacles and challenges faced by MSME actors in integrating the principles of Islamic theology in their entrepreneurial practices?

2. METHODS

This research uses a qualitative approach to explore a deep understanding of the application of Islamic theology and Islamic economic principles in accelerating the growth of MSMEs in the city of Surabaya. This method was chosen because of its exploratory nature and ability to capture the complexity of the phenomenon being studied. Qualitative research focuses on an in-depth understanding of social phenomena from the perspective of participants [22]. This method allows researchers to explore the meaning, experience, and views of research subjects in a rich and detailed context.

The technique of determining informants using purposive sampling [23]. Purposive sampling is a non-probability technique in which informants are selected based on certain criteria that are relevant to the research objectives. The usefulness of purposive sampling is to ensure that the selected informants are relevant and can provide rich and informative data related to the phenomenon being studied. Data collection was carried out through in-depth-interviews [24]. This technique involves direct interaction between researchers and informants with the aim of digging up information in detail and depth. In-depth interviews allow researchers to gain insight into the informant's views, experiences, and interpretations of the phenomenon being studied. Furthermore, the following research informants will be presented:

Table 2. Research Informant

No	Informant's Name	Position
1	Aditya Surya Nanda	Lecturer in Islamic Economics
2	Khubby Abdillah	Lecturer in Islamic Economics
3	Allen Pranata Putra	Public Policy Observer
4	Dani Achmad	MSME I
5	Ahamd Syaifullah	MSME II
6	Siti Nurhaliza	MSME III
7	Dewi Ayu Lestari	MSME IV
8	Fajar Maulana	MSME V
9	Aisyah Rahma	MSME VI
10	Hadi Setiawan	MSME VII

The selection of these informants has a high accuracy to answer research questions because the informants are direct actors and several experts who can interpret the phenomenon more complexly. The data analysis in this study uses a data triangulation technique. Triangulation is a method used to ensure the validity and reliability of data by using various sources or analy sis methods [25]. In the context of this study, data triangulation involves: 1) Triangulation of sources; 2)

Method tringulation; and 3) Triangulation of theories. The usefulness of data triangulation is to ensure that the findings of the study are valid and trustworthy. By combining various sources, methods, theories, and researchers, triangulation helps confirm data consistency and provides a richer and deeper understanding of the phenomenon being studied.

3. RESULT AND DISCUSSION

Interpretation of Islamic Economic Principles for MSMEs

One of the main principles in Islamic economics is the prohibition of usury which is defined as interest or additional profits earned from borrowing money [26]. This prohibition is based on the teachings of the Qur'an and Hadith, as well as the interpretation of Islamic scholars who emphasize justice and social welfare in economic activities. The prohibition of usury is affirmed in several verses of the Qur'an, including Surah Al-Baqarah (2:275-279) which states that Allah legalizes buying and selling and prohibits usury. This verse emphasizes the fundamental difference between the profits from legitimate trade and the profits from riba which is considered exploitative and unfair. Surah Ali Imran (3:130) also warns believers not to eat riba in a multiplied way, underlining the negative impact of riba on individuals and society.

The Prophet Muhammad PBUH also warned of the dangers of usury in various hadiths. One of them is a hadith narrated by Jabir:

> "The Prophet cursed the person who eats riba, the one who gives usury, the author, and the two witnesses. They are all the same." (HR. Muslim)

This hadith shows that the prohibition of riba does not only apply to the recipient of interest, but also to all parties involved in usury transactions. Furthermore, the interview with the informant Mr. Aditya as a Lecturer in Economics explained:

> "The theological basis of the prohibition of usury is very strong in Islam. This prohibition is affirmed in several verses of the Qur'an, such as in Surah Al-Baqarah (2:275-279) and Surah Ali Imran (3:130). These verses underline that riba is a form of exploitation and injustice that is forbidden by Allah." (Interview conducted on June 18, 2024 at 12.00 WIB)

This is considered detrimental because it causes injustice in the distribution of wealth. In usury transactions, lenders receive fixed profits without considering the risks faced by the borrower. This creates an unfair burden on borrowers, who may have difficulty repaying high-interest loans. The principle of justice in Islam requires that profits must be obtained through fair effort and risk, not through the exploitation of others. The next interview was conducted with the informant Mr. Khubby as a Lecturer in Islamic Economics as follows:

> "The main challenge in the implementation of the prohibition of riba is the lack of understanding and awareness among the public and business people about sharia principles. Many are still familiar with the conventional financial system and feel hesitant to switch to the sharia system. In addition, government regulations and policies that support Islamic finance are still uneven in many countries, including Indonesia. Another challenge is the innovation of Islamic financial products that are still limited, so they are less competitive than conventional financial products." (Interview conducted on June 21 at 14.00 WIB)

The implementation of the ban on usury has a significant positive impact both in terms of social and economic aspects. Socially, it helps reduce economic inequality and promotes a more equitable redistribution of wealth. Principles such as zakat and alms in Islamic economics support social welfare and reduce poverty. Furthermore, the results of the interview conducted with Mr. Pranata as a Public Policy Observer are explained as follows:

> "The prohibition of maysir or gambling is based on the principles of justice and ethics in Islam. Maysir is prohibited because it is considered to damage morality and business ethics. In the Qur'an, Surah Al-Ma'idah (5:90) states that gambling is an act of Satan and is forbidden because it causes loss and injustice. The ban on maysir aims to

prevent unfair practices and damage social welfare." (Interview conducted on June 25, 2024)

Furthermore, the research will review the results of interviews conducted with Mr. Ahmad as an MSME activist as follows:

"Shared ownership or musharakah is one of the main concepts in Islamic economics that encourages collaboration and risk sharing. In the musharakah contract, all parties involved provide capital and share profits and losses according to their respective contributions. This creates a sense of justice and shared responsibility.." (The interview was conducted on June 26, 2024 at 13.00 WIB)

A similar statement was stated by Mrs. Siti as an MSME III actor who explained as follows:

"The main goal of Islamic economics is to achieve a balance between material and spiritual needs. In Islam, economic activities are not only focused on achieving material gains but also on achieving spiritual well-being. Islamic companies apply these principles through ethical business practices, corporate social responsibility (CSR), and zakat. For example, companies can set aside a portion of their profits for social and charitable activities, as well as ensure that their products and services are in line with Islamic values. This not only improves the well-being of the community but also strengthens the spiritual relationship between the individual and God." (The interview was conducted on July 1, 2024 at 11.00 WIB)

Another opinion was conveyed by Mr. Hadi as MSME VII who is more focused on the application of halal resources which is explained through the following interview:

"The use of halal resources is fundamental in Islamic economics. It not only complies with sharia law but also builds customer trust and loyalty." (Interview conducted on July 2, 2024 at 10.00 WIB)

In the context of MSMEs in Surabaya, the application of this principle encourages business actors to move away from speculative practices and focus on more stable and sustainable economic activities. This helps to create a healthier and fairer business environment, reducing the potential for major losses that can threaten the sustainability of MSMEs. MSMEs in Surabaya can ensure that all contracts and business agreements are carried out with maximum clarity, avoiding disputes and injustices. This creates trust among business partners and customers, which in turn can increase business loyalty and sustainability. The principle of joint ownership or musharakah encourages collaboration and risk sharing among business actors [27]. In the context of MSMEs, the application of this principle can strengthen business partnerships and networks, which are important for business growth and expansion. By sharing capital and profits fairly, MSMEs can access greater resources and reduce individual financial risks.

The application of a balance between material and spiritual needs ensures that business activities focus not only on financial gain but also on social and spiritual well-being [28]. MSMEs in the city of Surabaya that apply these principles tend to be more socially responsible, engage in charitable and community activities, and ensure that their business practices are ethical and sustainable. This not only strengthens relationships with local communities but also improves public reputation and trust. The halal use of resources ensures that all aspects of production and distribution are in accordance with Islamic values [29]. For MSMEs in the city of Surabaya, this means using allowed raw materials and complying with a clean and ethical production process. This principle helps build consumer trust and increase customer loyalty, which is essential for long-term growth. Overall, the application of Islamic economic principles by MSMEs in Surabaya contributes to more equitable and sustainable growth. These principles foster transparent, ethical, and socially responsible business practices, which are essential in creating a business environment conducive to growth. In addition, the application of these principles also helps MSMEs to overcome economic and social challenges, strengthen their position in the market, and increase their contribution to the local economy.

Principles of Islamic Theology in Entrepreneurial Practice

Islamic theology provides a comprehensive ethical and moral framework for all life activities, including in the fields of economics and business [30]. In the city of Surabaya, the application of Islamic theological principles by MSME actors has become an important strategy in developing sustainable and ethical businesses. Tawhid emphasizes the oneness of Allah and teaches that all actions, including in business, must be done with an awareness of Allah's presence. MSME actors in the city of Surabaya apply this principle by ensuring that every business activity is carried out with integrity and responsibility, as well as avoiding all forms of fraud and corruption. Many MSME actors start and end their working day with prayer, as well as integrating the values of honesty and transparency in their business operations.

The principle of fairness demands fair and equal treatment of all parties involved in business [31]. Islamic theology emphasizes the importance of social responsibility, which is to provide benefits to society and help those in need [32]. MSME actors in Surabaya apply this principle by participating in social activities, such as giving zakat, alms, and contributing to community programs. MSMEs in Surabaya set aside part of their profits to support charity and community activities, as well as run corporate social responsibility (CSR) programs. Member of Irawati (2024) argues that the application of Islamic theological principles in business improves business ethics and sustainability. Values such as honesty, fairness, and social responsibility create a healthier and more sustainable business environment. According to Nisa et al., (2024) shows that the application of Islamic theological principles, such as zakat and social responsibility, has a significant positive impact on wealth redistribution and poverty reduction. It supports more inclusive and equitable social development. The practice of managing and distributing zakat and social responsibility programs often faces bureaucratic constraints and a lack of transparency, which reduces their effectiveness. According to Hardiyanti (2024) argued that Islamic theological values encourage ethical and sustainable innovation, which is essential for the growth of MSMEs. Principles such as courtesy and mandate create an environment conducive to innovation. However, Suhara et al., (2023) argue that a focus on religious observance can limit flexibility and innovation. Business actors may feel limited by strict sharia regulations, which can hinder their ability to adapt to market changes.

Obstacles and Challenges in Integrating Islamic Theological Principles

Many entrepreneurs have limited knowledge of concepts such as maysir (gambling), gharar (uncertainty), and joint ownership. The lack of adequate education and training on Islamic economics hinders the ability of MSME actors to properly understand and implement these principles [37]. The pressure to achieve profit targets often leads them to neglect spiritual values. In the competitive business world, MSME actors may feel pressured to focus solely on financial results, so that principles such as justice and social responsibility (amanah) are not given much attention. Creating a healthy balance between material and spiritual goals requires a holistic management approach and the support of a strong business community [38].

Lack of incentives for MSME actors who implement sharia business models and bureaucratic obstacles in accessing sharia financing. Government policies that are out of sync with Islamic economic principles can hinder the growth of MSMEs that seek to comply with sharia [39]. The government needs to develop more supportive policies, such as fiscal incentives and easy access to sharia financing for MSMEs.

Access to halal capital and distribution networks that are in accordance with Islamic principles is a significant obstacle for MSME actors [40]. Without access to adequate resources, such as Islamic banking and markets that support halal products, MSME actors find it difficult to apply Islamic economic principles effectively. Developing supporting infrastructure, such as more affordable Islamic banks and a wide halal market, is indispensable to support MSMEs.

The obstacles and challenges in integrating the principles of Islamic theology in entrepreneurial practices by MSME actors in the city of Surabaya reflect the complexity faced in implementing spiritual and ethical values in business. Lack of understanding and

awareness, difficulty balancing spiritual and material values, unsupportive regulations, limited resources and infrastructure, and lack of community support are some of the main obstacles that need to be addressed. Addressing these challenges requires an integrated approach involving comprehensive education and training, supportive government policies, the development of supporting infrastructure, and the building of strong community networks. Thus, MSME actors in Surabaya can more effectively integrate the principles of Islamic theology in their entrepreneurial practices, which will ultimately support sustainable and ethical growth.

4. CONCLUSION

This research explores the application of Islamic entrepreneurship theology as an accelerator for the growth of MSMEs in the city of Surabaya. Islamic theological principles such as monotheism, fairness, trust, courtesy, and social responsibility play an important role in shaping more ethical and sustainable business practices. MSME actors who adopt these values tend to conduct business with integrity, fairness, and responsibility, which in turn increases customer trust and loyalty. The application of Islamic economic principles, such as zakat and social responsibility, helps distribute wealth more evenly and reduce economic inequality. This supports more inclusive and sustainable social development in Surabaya. The concept of joint ownership and sharia financing (such as mudharabah and musyarakah) encourages collaboration and risk sharing between business people. Islamic values encourage MSME actors to always improve the quality of their products and services. This research focuses on MSMEs in the city of Surabaya and may not fully describe the condition of MSMEs in other cities or regions in Indonesia. The results may not be generalized to a broader context without additional research. The use of in-depth interviews as the primary method of data collection can have limitations in terms of subjectivity.

5. SUGGESTION

Research suggestions for the government are to make policies that support the implementation of Islamic economic principles, such as fiscal incentives and easy access to sharia financing. Conducting education and training programs on Islamic economics for MSME actors to improve their understanding and skills. For the community, it is to support MSME businesses that apply Islamic principles by becoming loyal customers and promoting their products. In addition to being able to increase awareness of the importance of ethical and sustainable business practices, as well as actively participate in social activities organized by MSMEs. For the next researcher, they can conduct research on a wider scale covering various regions in Indonesia to get a more comprehensive picture. Furthermore, it can analyze the comparison between MSMEs that apply Islamic economic principles and those that do not, to identify the impact and benefits more clearly.

ACKNOWLEDGEMENT

We would like to thank the development economics study program of Wijaya Putra University through LPPM for providing funding for this internal research.

REFERENCE

[1] A. R. Samsudin, O. S. Mukhlas, and A. Y. Rusyana, “Prospek Masa Depan Dual Banking System Dalam Konteks Globalisasi Ekonomi Syariah,” *Eco-Iqtishodi J. Ilm. Ekon. dan Keuang. Syariah*, vol. 6, no. 1, pp. 59–78, 2024.

[2] Z. Abidin, “Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi (Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam Atas Sistem Ekonomi Konvensional),” *AL-IHKAM J. Huk. Pranata Sos.*, vol. 7, no. 2, pp. 356–367, 2012.

[3] A. Agustira, R. S. Putri, and Z. Zulfikar, “Analisis Dampak Globalisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Islam Di Negara Indonesia,” *Musytari Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekon.*, vol. 5, no. 1, pp. 21–30, 2024.

[4] M. I. Rysaldi and B. Santoso, “Konsep Perbankan Syariah Pasca Spin Off: Perspektif Indonesia,” *Notarius*, vol. 15, no. 1, pp. 459–474, 2022.

[5] M. Musliyana, N. Khairani, R. Ardiansyah, and R. E. Utama,

"Koperasi Dan Ukm," *Musytari Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekon.*, vol. 3, no. 8, pp. 100–110, 2024.

[6] H. C. B. Setiawan, *Manajemen Industri Kreatif: Teori dan Aplikasi*. PT. Berkat Mukmin Mandiri, 2020.

[7] Z. G. Alfian, "Entrepreneurship Learning with Islamic Identity (Case Study at Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya)," *Indones. J. Adv. Res.*, vol. 3, no. 4, pp. 469–482, 2024.

[8] A. A. Fauzi, F. Nugroho, R. Firdaus, and M. Amin, *Kewirausahaan Di Era Society 5.0*. Publica Indonesia Utama, 2023.

[9] S. Dedi, "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Integrasi Nilai Spiritual Dalam Pendidikan Karakter Guna Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur (Ditinjau Dalam Qs. Ali Imron: 200)," *Al-Afkar, J. Islam. Stud.*, vol. 6, no. 1, pp. 472–487, 2023.

[10] V. Reza, "Islamic Entrepreneurship: Membangun Karakter Wirausahawan Muslim Dengan Pengetahuan Berbasis Ekonomi," *J. An-Nahl*, vol. 9, no. 1, pp. 1–10, 2022.

[11] T. Carina *et al.*, *Percepatan Digitalisasi UMKM Dan Koperasi*. TOHAR MEDIA, 2022.

[12] W. I. P. Yanti, "Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di kecamatan moyo utara," *J. Manaj. Dan Bisnis*, vol. 2, no. 1, 2019.

[13] A. Y. Rukmana, Y. Priyana, M. Rahayu, E. Jaelani, and D. E. M. Manik, "Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Ekosistem Kewirausahaan: Studi Kasus Inkubator Bisnis di Indonesia," *J. Ekon. dan Kewirausahaan West Sci.*, vol. 1, no. 03, pp. 216–225, 2023.

[14] S. Juminawati, S. Syamsulbahri, and I. Harsono, "Analisis Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi Produk, dan Strategi Pemasaran terhadap Daya Saing UKM di Pasar Lokal: Studi pada Industri Kreatif di Bandung, Indonesia," *J. Bisnis dan Manaj. West Sci.*, vol. 3, no. 01, pp. 1–10, 2024.

[15] H. C. Maharani and J. Jaeni, "Determinan Kebijakan Pemerintah Sebuah Solusi Keberlangsungan Usaha UMKM Di Tengah Pandemi Covid-19," *AKSES J. Ekon. Dan Bisnis*, vol. 16, no. 1, 2021.

[16] A. T. Priandika and S. Setiawansyah, "Digitalisasi Aplikasi Keuangan Untuk Koperasi pada Dinas UMKM Provinsi Lampung," *J. Abdimas Teknol. Inf. Dan Digit.*, vol. 1, no. 1, pp. 17–23, 2023.

[17] R. D. A. P. Mulyono, D. V. Rosa, H. Prasetyo, and A. Mahardiyanto, "Mentoring Smart Cultural Tourism Berbasis Potensi Lokal Menuju Kemandirian Ekonomi di Desa Klungkung Kabupaten Jember," *War. Pengabdi.*, vol. 18, no. 1, pp. 70–88, 2024.

[18] A. S. Muarif and M. Yunus, "Tinjauan Teologi Islam di Dunia:'Isu dan Prospek' Frederick Mathewson Denny," *Islam. J. Ilmu-Ilmu Keislam.*, vol. 19, no. 02, pp. 40–53, 2019.

[19] D. A. Mardani, "Spritual Entrepreneurship Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat," *Al Amwal (Hukum Ekon. 2 (2), 194–206. http//ojs. staibhaktipersada-bandung. ac. id/index. php/Alamwal/article/view/44*, 2019.

[20] A. Usman, "Konsep Etika Bisnis Islam Menurut Muhammad Djakfar." IAIN Parepare, 2022.

[21] J. Hendro and A. B. Pranogyo, "Inovasi Berkelanjutan: ESG Initiatives Untuk Masa Depan Yang Bertanggung Jawab," *J. Ilmu Sos. Manajemen, Akunt. dan Bisnis*, vol. 4, no. 4, pp. 150–162, 2023.

[22] S. A. Mappasere and N. Suyuti, "Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif," *Metod. Penelit. Sos.*, vol. 33, 2019.

[23] W. Wasiaturrahma, E. Supeno, K. H. Ibrahim, and A. P. Putra, "Critical Evaluation Of Disruptive Transportation In Indonesia," *J. Infrastructure, Policy Dev.*, vol. 8, no. 6, p. 3794, 2024.

[24] A. N. Sary, A. Dewi, and T. Kurniawan, "Analisis Pelaksanaan Program Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas di Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat," *J. Kesehat. Med. Saintika*, vol. 11, no. 1, pp. 1–10, 2021.

[25] E. M. Azizah, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Daar El Hikam." Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

[26] R. A. Budiantoro, R. N. Sasmita, and T. Widiastuti, "Sistem Ekonomi (Islam) dan Pelarangan Riba dalam Perspektif Historis," *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 4, no. 01, p. 1, 2018, doi: 10.29040/jiei.v4i1.138.

[27] M. Marlia and J. Hendra, "Sistem Keuangan Syariah," *J. Ekon. Manaj.*, vol. 28, no. 5, 2024.

[28] E. C. Purnomo, D. V. Hermansyah, I. P. Amanda, M. M. N. Aina, and Y. Suharyat, "Implementasi Sistem Ekonomi Islam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Umat," *Student Sci. Creat. J.*, vol. 1, no. 3, pp. 370–392, 2023.

[29] A. A. Annisa, "Kopontren dan Ekosistem Halal Value Chain," *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 5, no. 01, pp. 1–8, 2019.

[30] D. A. Khairani, N. Sari, S. K. K. Ujung, and Y. Febrianti, "Ontologi Sebagai Landasan Teologi Ekonomi Islam," *Musytari Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekon.*, vol. 3, no. 1, pp. 142–152, 2024.

[31] G. Pratama, M. M. Yasin, L. Rokhmatulah, and N. Atikah, "Penerapan Prinsip-Prinsip Ekonomi Abu Yusuf Dalam Praktik Bisnis Dan Keuangan Modern," *J. Multidisiplin Indones.*, vol. 2, no. 8, pp. 1975–1983, 2023.

[32] H. Heriyanto and T. Taufiq, "Nilai-Nilai Ekonomi dan Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam," *Jimmi J. Ilm. Mhs. Multidisiplin*, vol. 1, no. 1, pp. 24–37, 2024.

[33] D. Irawati, "Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Produk UMKM Tahu di Desa Duren Kota Madiun," *Transform. J. Econ. Bus. Manag.*, vol. 3, no. 2, pp. 186–195, 2024.

[34] N. Nisa, R. Safitri, R. Rianti, and Z. Zulfikar, "Penerapan Prinsip Ekonomi Islam Dalam Pengembangan Sistem Keuangan Kontemporer," *Triwikrama J. Ilmu Sos.*, vol. 3, no. 5, pp. 134–144, 2024.

[35] R. Hardiyanti, "Potret Nilai-Nilai Tasawuf Entrepreneurship Dalam Strategi Bisnis Pelaku UMKM: Studi Deskriptif Di Pasar Kaget 46 Palasari Cibiru Kota Bandung." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024.

[36] D. Suhara, I. Setiawan, N. A. Muharomah, D. Nurfitria, and A. Fauziah, "Inovasi Dan Kreativitas Dalam Bisnis Syariah," *J. Pengabdi. Pelitabangsa*, vol. 4, no. 2, pp. 38–43, 2023.

[37] N. Azmi, "Problematika Sistem Ekonomi Islam Di Indonesia," *Mutawasith J. Huk. Islam*, vol. 3, no. 1, pp. 44–64, 2020.

[38] N. N. A. Effendi and D. T. Prayoga, "Peran Tasawuf Dalam Meningkatkan Ketahanan Psikologis Pengusaha Muda," *Corona J. Ilmu Kesehat. Umum, Psikolog, Keperawatan dan Kebidanan*, vol. 2, no. 3, pp. 69–79, 2024.

[39] S. M. Juhro and M. H. Ridwan, "Beberapa Perspektif Pembangunan Ekonomi Inklusif di Era New Normal," 2021.

[40] F. M. A. Akbar, "Analisis Tantangan Dan Peluang Pengembangan Umkm Halal Dalam Era Pasar Nasional," *Zhafir J. Islam. Econ. Financ. Bank.*, vol. 2, no. 2, pp. 105–130, 2020.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Peran Kinerja Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi

Desy Ismah Anggraini*, Pramandyah Fitah Kusuma, Nida Dini Rofi'ah
Universitas Wijaya Putra, Surabaya
e-mail: desyismahanggraini@uwp.ac.id,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh biaya lingkungan dan *green accounting* terhadap kinerja keuangan dengan *size* dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 83 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling* dengan Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear. Analisis data yang dilakukan menggunakan stastistik aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara parsial biaya lingkungan dan *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan secara simultan biaya lingkungan dan *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan *size* dan l*everage* sebagai variabel kontrol.

Kata kunci—biaya lingkungan, akuntansi hijau, GRI standar, kinerja keuangan

Abstract

This study aims to test and analyze the effect of environmental costs and green accounting on financial performance with size and leverage as control variables. The population in this study was 83 energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020 - 2022. The sample was taken using a purposive sampling method with a data analysis technique using linear regression analysis. Data analysis was carried out using SPSS application statistics. Based on the results of the study, it can be seen that environmental costs and green accounting partially affect financial performance. While simultaneously environmental costs and green accounting affect financial performance using size and leverage as control variables.

Keywords—*environmental costs, green accounting, GRI standards, financial performance*.

1. PENDAHULUAN

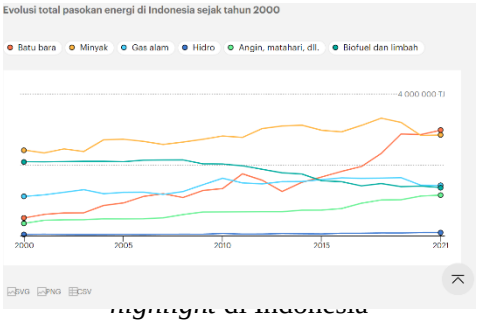
1.1. Latar Belakang

Penerapan kebijakan hijau dapat meningkatkan biaya produksi terutama di sektor energi dan manufaktur. Dengan transisi menuju hijau menciptakan peluang investasi dalam energi terbarukan, teknologi ramah lingkungan dan infrastruktur hijau. Sektor-sektor ini dapat menjadi motor baru pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru [1].

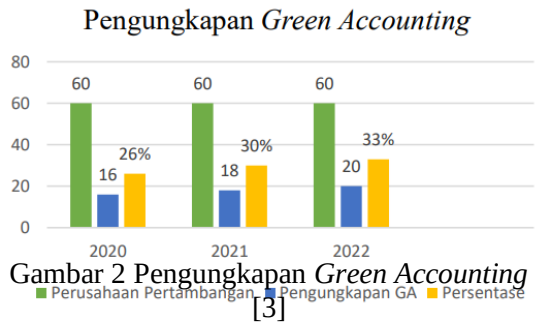
Green accounting adalah salah satu upaya yang memungkinkan perusahaan untuk memasukkan informasi lingkungan ke dalam laporan keuangan dengan indeks GRI sehingga memungkinkan *stakeholder* untuk membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi yang lebih lengkap mengenai dampak lingkungan perusahaan. *green accounting* adalah salah satu bidang dari akuntansi dengan tujuan

mengungkapkan mengenai biaya yang berkaitan dengan lingkungan [2].

Menurut IEA (*International Energy Agency*) menekankan untuk perlunya penggunaan investasi yang berkelanjutan di bidang teknologi energi baru dan terbarukan (EBT). IEA pun menegaskan bahwa dunia harus selalu berupaya untuk mengurangi dampak lingkungan yang terjadi termasuk efek gas rumah kaca dan emisi CO2.



Tidak semua perusahaan dalam sektor energi mampu mengungkapkan *green accounting* mulai dari tidak menerbitkan SR (*Sustainability Report*) atau terkait jenis usahanya. Karena menurut data BEI tidak semua perusahaan sektor energi memproduksi batu bara namun ada juga yang jenis usahanya adalah jasa pelayaran yang sebagian besar mendistribusikan batu bara. Berikut adalah tabel terkait pengungkapan *green accounting* yang terjadi dalam kurun waktu 2020-2022:



Gambar 2 Pengungkapan *Green Accounting* [3]

Pengungkapan green accounting terdapat kenaikan yang signifikan dari tahun ke tahun [3]. Dengan demikian dapat diketahui bahwa perusahaan mulai memperhatikan mengenai isu dampak lingkungan yang terjadi akibat dari kegiatan operasionalnya dan Kementerian Energi dan Sumber Mineral telah menyatakan bahwa terdapat lebih dari 2.700 lokasi pertambangan *illegal* yang tersebar di wilayah Indonesia. Biasanya perusahaan illegal tersebut sering kali disebut sebagai Smelter yang tidak diresmikan secara resmi oleh pemerintahan namun sepenuhnya milik swasta atau asing

Dalam penelitian [4] dikatakan bahwa penerapan *green accounting* khususnya Indonesia yang ialah negara berkembang masih belum efektif dalam penerapan *green accounting*. dalam *stakeholder theory* memiliki arti menciptakan *value added* yang merupakan upaya dukungan terhadap perusahaan oleh pemangku kepentingan.

1.2. *Stakeholder Theory*

Teori Stakeholder merupakan teori pertama yang merupakan hasil karya *Standford Research Institude* pada tahun 1993 kemudian diperkenalkan oleh Freeman, (1984:25) dalam jurnal [5] yang dimana dalam pernyataannya menyebutkan bahwa *stakeholder* merupakan individua atau sekelompok manusia yang memiliki hubungan dan dapat mempengaruhi begitu juga sebelaiknya dalam suatu organisasi. perusahaan bukan hanya berfokus pada pelaksanaan aktivitas operasional saja namun juga memberi timbal balik beserta manfaat pada para pemangku kepentingan, peranan perusahaan selaku yang membuat kebijakan dan bisa memberikan pengaruh pada posisi pemangku kepentingan maupun sebaliknya. Teori tersebut dikembangkan kembali oleh [6] teori *stakeholder* diciptakan sebagai pemaparan baru yang dapat berguna untuk memahami dan menyelesaikan terkait tiga masalah bisnis yang sering muncul dan saling berhubungan yaitu masalah bagaimana nilai diciptakan dan diperdagangkan, masalah dalam hubungan etika dan kapitalisme, serta masalah lain yang dapat membantu manajer dalam menyelesaikan kedua masalah tersebut.

1.3. *Legitimasi Theory*

Salah satu prinsip utama pada teori legitimasi adalah institusi dapat berkembang selama konstituennya percaya bahwa mereka bekerja menuju nilai yang konsisten dengan nilai mereka sendiri dengan menawarkan saran tentang bagaimana bisnis dapat menenangkan

public dan menunjukkan bahwa operasi mereka dapat diterima secara sosial [7].

Teori legitimasi adalah salah satu teori yang paling sering disebutkan dalam bidang akuntansi sosial dan lingkungan untuk mengembangkan teori pengungkapan tanggung jawab sosial dan tanggung jawab lingkungan. Tak hanya itu, teori ini juga berfokus pada bagaimana organisasai atau Perusahaan mendapatkan legitimasi dari pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham dan masyarakat tertentu untuk mengambil tindakan dan Keputusan tertentu seperti menerbitkan laporan keuangan yang mencerminkan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

1.4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah analisis untuk mengetahui kinerja Perusahaan terkait kemampuan dalam mengelola dan mengevaluasi aktivitas keuangan [8]. Kinerja keuangan suatu Perusahaan dapat diperoleh dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan [9]. Laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk mengukur hasil usaha atau mengetahui perkembangan hasil usahanya dari waktu ke waktu. Namun dalam laporan keuangan yang baik dan benar harus memenuhi standar SAK (Standar akuntansi keuangan).

1.5. Biaya Lingkungan

Biaya lingkugan merupakan biaya – biaya yang dikeluarkan Perusahaan untuk kegiatan mengelola lingkungan [10]. Hal ini sejalan dengan penelitian [11] bahwa perusahaan menganggap biaya lingkungan ini hanyalah tambahan pengeluaran bagi Perusahaan karena semakin besar biaya lingkungan yang akhirnya akan menjadi pengurangan pada laba Perusahaan kemudian akan menurunkan tingkat profitabilitasnya.

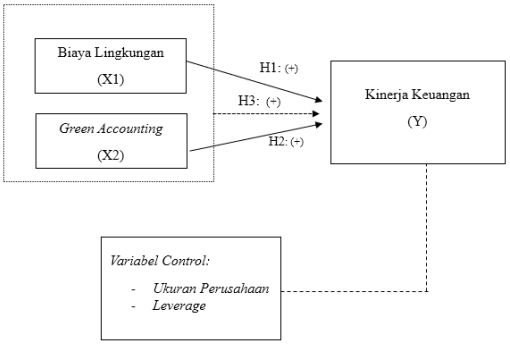
Biaya lingkungan dapat diukur dengan membandingkan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) sesuai dengan hasil laba tahun berjalan.

1.6. *Green Accounting*

Bell dan Lehman (1999) dalam penelitian [12] mendefinisikan bahwa *Green Accounting* merupakan akuntansi yang didalamnya mengidentifikasi, mengukur, mengungkapkan biaya-biaya terkait dengan aktivitas Perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan. *Green Accounting* atau akuntansi hijau merupakan suatu konsep modern dalam akuntansi yang telah menarik banyak perhatian peneliti, instansi pemerintah dan akademis, kekhawatiran ini merupakan akibat dari tekanan Lembaga dan organisasi pemerintah yang lebih peduli terhadap kesejahteraan Masyarakat lokal disbanding kerusakan lingkungan.

Penerapan *green accounting* harus dilakukan dengan sistematis atau didasarkan pada kebutuhan Perusahaan ([13]. Proses pengukuran, pengakuan, pencatatan, ringkasan, laporan, yang diungkap dengan integrasi tinggi [14]. Selain menerapkan *green accounting* Perusahaan perlu merancang rencana atau kegiatan untuk memberikan citra yang baik kepada pihak eksternal terkait dampak lingkungan, kehidupan Masyarakat, Kesehatan dan kualitas hidup yang disusun dengan mengembangkan program tanggung jawab Perusahaan yakni CSR (*corporate social responsibility*) [15], [16]

1.7. Kerangka Konseptual



Gambar 3 Kerangka Konseptual

1.8. Hipotesis Penelitian

Pengaruh Biaya Lingkungan berpengaruh pada Kinerja Keuangan

Biaya lingkungan yang dikeluarkan akan berdampak pada kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian [17] yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Perusahaan yang rentan akan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh limbah yang ditimbulkan perlu

mengalokasikan dana untuk biaya lingkungan dan peningkatan sumber daya manusia sehingga membantu Perusahaan untuk tumbuh secara berkelanjutan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh [11] menyatakan bahwa biaya lingkungan pada Perusahaan sektor pertambangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan jika biaya lingkungan bertambah maka akan mengurangi kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA, sehingga biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh Perusahaan akan dianggap sebagai tambahan pengeluaran oleh Perusahaan, hal ini dikarenakan biaya yang dikeluarkan Perusahaan mampu meningkatkan reputasinya. Oleh karena itu pada penelitian ini diduga memiliki hipotesis sebagai berikut :

H1: Biaya Lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Green accounting memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan Yulianingsih & Wahyuni (2023:145). Hal ini juga didukung oleh penelitian [18] bahwa *green accounting* yang diukur menggunakan Dummy berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dari kedua penelitian tersebut memberikan hasil bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang didukung dengan adanya teori legitimasi dan stakeholder. Dengan demikian penelitian ini diduga memiliki hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Biaya Lingkungan dan *Green Accountin*g terhadap Kinerja Keuangan

Biaya lingkungan dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif secara simultan terhadap kinerja keuangan [19]. Hal ini juga sejalan dengan penelitian [20] terbukti bahwa pegungkapan lingkungan, biaya lingkungan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan dari jurnal penelitian tersebut dapat ditemukan hipotesis sebagai berikut :

H3: Biaya Lingkungan dan *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari BEI (www.idx.co.id) serta analisis menggunakan SPSS versi 27.

Pengukuran variabel dependen yaitu kinerja keuangan dengan melibatkan evaluasi kinerja keuangan berdasarkan berbagai indikator seperti ROA,pendapatan, pengeluaran, dan efisiensi penggunaan sumber daya.

Pengukuran variabel independen pada biaya lingkungan mencangkup biaya yang berhubungan dengan pengurangan proses produksi yang berdampak pada lingkungan (internal) dan biaya yang berhubungan dengan perbaikan kerusakan akibat limbah yang ditimbulkan (eksternal) [21]. Sedangkan pada variabel *green accounting* diukur dengan menggunakan jumlah kategori yang disajikan sesuai dengan GRI Standart dibanding dengan jumlah kategori GRI Standart.

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) yang diterbitkan secara terpisah pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Untuk data *annual report* dan *sustainability report* diambil melalui website resmi Perusahaan masing-masing yang sesuai dengan kriteria sampel. Sedangkan untuk data nama Perusahaan yang ada pada sektor energi melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur pada sektor Energi yang terdaftar di BEI yaitu 83 perusahaan dan sampel perusahaan sebanyak 51 sampel yang diambil dari 17 perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1.Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif pada pengujian ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi (Sugiyono, 2019).

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BL	45	-,16	72,97	5,9753	15,74256
GA	45	,00	2,33	1,2709	,53121
ROA	45	-,10	3,92	,1536	,58363
Size	45	19,00	32,35	29,0373	3,53920
Leverage	45	,03	24,85	2,0227	3,75735
Valid N (listwise)	45				

1. Kinerja Keuangan dalam penelitian ini diukur dengan ROA (*return on asset*) yaitu dengan membantingkan laba bersih dan total aset perusahaan. Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa rata-rata yang diperoleh adalah 0,15 dengan standart deviasi 0,58 sedangkan nilai *minimum* dari perusahaan adalah -0,10 dan nilai maksimum 3,92 dengan sampel sebanyak 45 perusahaan
2. Biaya Lingkungan dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan biaya lingkungan perusahaan dengan laba bersih perusahaan sehingga pada tabel 4.6 diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh adalah 5,97 dengan standart deviasi 15,74 sedangkan nilai *minimum* adalah -0,16 dan nilai *maximum* 72,97 dengan sampel sebanyak 45 perusahaan
3. *Green Accounting* dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy* dengan kriteria yang telah dibuat oleh penulis berdasarkan dari jurnal terdahulu kemudian diperoleh hasil dengan membandingkan jumlah item yang diungkapkan dengan total item yang diungkapkan sehingga pada tabel 4.6 diperoleh hasil nilai rata-rata 1,27 dengan standart deviasi 0,53 sedangkan nilai minimum adalah 0,00 dan nilai maximum 2,33 dengan sampel sebanyak 45 perusahaan
4. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan variabel kontrol dan diukur menggunakan rumus ln pada total aset sehingga pada tabel 4.6 diperoleh hasil nilai rata -rata 29,03 dengan standart deviasi 3,53 sedangkan nilai minimum diperoleh hasil 19,00 dan nilai maximum 32,35 dengan sampel sebanyak 45 perusahaan
5. *Leverage* dalam penelitian ini merupakan variabel kontrol, diukur dengan membandingkan total hutang dengan total modal perusahaan sehingga pada tabel 4.6 dapat memperoleh hasil nilai rata – rata 2,02 dengan standart deviasi 3,75 sedangkan nilai *minimum* adalah 0,03 dan nilai *maximum* adalah 24,85 dengan sampel sebanyak 45 perusahaan

3.2. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada tabel 2 nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,853 yang dimana nilai tersebut telah lebih dari batas pengujian 0,05. Oleh karena itu, data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 2 Uji Normalitas

3.3. Uji Heterokedastisitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,56783717
Most Extreme Differences	Absolute	,180
	Positive	,180
	Negative	-,140
Test Statistic		,180
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]		,853

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil pengujian heterokedastisitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Sig. pada variabel Biaya Lingkungan (X1) sebesar 0,335 dan *Green Accounting* (X2) sebesar 0,652 serta terdapat variabel *control* yaitu *Size* dengan nilai Sig sebesar 0,780 dan nilai Sig. pada *leverage* sebesar 0,992. Dari hasil nilai yang diketahui oleh seluruh variabel pada saat pengujian diketahui hasil nilai Sig pada tabel diatas >0,05 yang artinya kedua variabel independen tidak memiliki gejala heteroskedastistas meskipun terdapat dua variabel *control*.

Tabel 3 Uji Heterokedastisitas

3.4. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8,773	1,472		7,152	,054
	X1_Arcsin	,013	,012	,149	1,249	,335
	X2_Arcsin	,058	,108	,078	,648	,652
	Size	,275	,049	,811	4,669	,780
	Leverage	,001	,046	,003	,027	,992

a. Dependent Variable: ABS_Res

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6,614	1,640		8,391	,000
	X1_Arcsin	,148	,429	,122	2,418	,024
	X2_Arcsin	,036	,374	,003	2,409	,033
	Size	,571	,171	,953	3,280	,004
	Leverage	,643	,160	,142	2,700	,023

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1_Arcsin	,982	1,091
	X2_Arcsin	,982	1,091
	Size	,982	1,091
	Leverage	,982	1,091

a. Dependent Variable: Y_Arcsin

Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas yang menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,10 maka hasil pengujian diatas dinyatakan tidak terjadi multikolenialitas meskipun terdapat variabel *control* yang dapat diuji secara langsung.

3.5. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi tampak pada Tabel 5 yang menunjukkan bahwa nilai DW 1,809 sedangkan nilai DU 1,720 dan 4-DU 2,280 maka nilai DW (1,809) berada diantara nilai DU (1,720 dan 4-DU (2,280) sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini diatas tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,713[a]	,509	,253	1,30505	1,809

a. Predictors: (Constant), Leverage, Size, X1_Arcsin, X2_Arcsin
b. Dependent Variable: Y_Arcsin

3.6. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6 menunjukkan hasil pengujian regresi linear berganda.

Tabel 6 Uji Hipotesis

H1 : Biaya Lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6,614	1,640		8,391	,000
	X1_Arcsin	,148	,429	,122	2,418	,024
	X2_Arcsin	,036	,374	,003	2,409	,033
	Size	,571	,171	,953	3,280	,004
	Leverage	,643	,160	,142	2,700	,023

a. Dependent Variable: Y_Arcsin

Berdasarkan dari tabel diatas biaya lingkungan menunjukkan hasil signifikansi 0,024 < dari 0,05 sedangkan jika dibandingkan dengan perhitungan t tabel (2,018) maka 2,418 > 2,018. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian hipotesis 1 diterima.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi tahun 2020-2022. Sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan perusahaan berusaha menyajikan informasi biaya lingkungan. Biaya ini dapat dikatakan menjadi suatu investasi jangka Panjang sebab, dana yang dikeluarkan akan memberikan nama baik serta dapat mempertahankan atau memperkuat *brand positioning* bagi perusahaan . apabila biaya lingkungan dicantumkan atau direalisasikan pada laporan tahun, dari sisi positif dapat meningkatkan repurtasi yang berpengaruh terhadap keunggulan bersaing serta dapat menjadikan strategi dalam menarik perhatian dari investor. Namun dari sisi negative, apabila biaya linkungan meningkat maka akan menurangi nilai profitabilitas perusahaan dan jika perusahaan tidak memperhatikannya maka akan berdampak pada laporan keuangan yang menurun akibat biaya lingkungan yang dikeluarkan. Tak heran kebanyakan perusahaan mengganggap biaya lingkungan sebagai beban perusahaan.

H2 : *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan dari tabel diatas *green accounting* menunjukkan hasil signifikansi 0,033 < dari 0,05 sedangkan jika dibandingkan dengan perhitungan t tabel (2,018) maka 2,018 > 2,409. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian hipotesis 2 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi tahun 2020-2022. Perusahaan yang menggunakan *green accounting* menunjukkan bahwa mereka peduli terhadap lingkungan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu betapa pentingnya *green accounting* pada kinerja perusahaan karena sampai saat ini perusahaan menginginkan kekuatan keuangan guna menghadapi persaingan bisnis yang ketat dan menjaga kestabilan dalam aliran keuangan yang masuk dalam perusahan. Dengan hal ini perusahaan menunjukkan bahwa praktik akuntansi lingkungan telah meningkat dalam dunia

bisnis termasuk pada sektor energi. Perusahaan yang peduli terhadap lingkungan maka akan cukup besar biaya yang dikeluarkan untuk melakukan kegiatan lingkungan yang diambil sumber dayanya.

Maka dari itu ini sangat berlawan dengan apa yang dipikirkan perusahaan untuk terus menambahkan labanya. Semakin baik pengungkapan *green accounting* maka semakin tinggi ROA pada suatu perusahaan

3.7. Uji Simultan

Tabel 7 menunjukkan hasil pengujian simultan yang menunjukkan bahwa nilai F-hitung adalah 11,839 sedangkan pada F-tabel 2,58 maka 11,839 > 2,58 dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Biaya Lingkungan dan *Green Accounting* berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan dengan menggunakan variabel kontrol yaitu Ukuran Perusahaan dan *Leverage* agar tidak dapat dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 7 Uji Simultan

H3 : Biaya Lingkungan dan *Green Accounting*

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29,252	4	7,313	11,839	,001[b]
	Residual	100,064	40	2,502		
	Total	129,315	44			

a. Dependent Variable: Y_Arcsin
b. Predictors: (Constant), Leverage, Size, X1_Arcsin, X2_Arcsin

secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan menggunakan variabel kontrol

Berasarkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Biaya Lingkungan dan *Green Accounting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan menggunakan variabel kontrol sebagai efek agar tidak dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Terjadinya pengaruh yang signifikan secara simultan akibat adanya keterkaitan dan interaksi antara faktor-faktor tersebut. Dengan adanya pengelolaan kerusakan lingkungan yang baik dapat memenuhi tuntutan s*takeholder* serta menghasilkan keuntungan yang kompetitif dalam meningkatkan repurtasi perusahaan. dengan adanya ukuran perusahaan sebagai kontrol dapat mempengaruhi keunggulan yang kompetitif dan membangun kepercayaan stakeholder untuk keberhasilan profitabilitas dalam jangka Panjang.

Hal ini menjadi keterbaruan dalam penelitian ini karena belum ditemukan adanya penelitian terkait pengujian secara simultan antara biaya lingkungan dan *green accounting* terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan dan l*everage* sebagai variabel kontrol. Dengan demikian dapat diartikan bahwa secara simultan Biaya lingkungan dan *Green accounting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan *Size* dan *Leverage* sebagai variabel kontrol pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.

Selain itu, pada tabel 4.14 dijelaskan bahwa biaya lingkungan, *green accounting, size* dan *leverage* memiliki pengaruh sebanyak 25,3% terhadap kinerja keuangan selanjutnya sebanyak 74,7% dijelaskan dalam variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan misalnya dapat menguji variabel *intellectual capital*, kinerja lingkungan, *good corporate governance*, manajemen laba dan juga dapat menambahkan variabel moderasi sebagai memperkuat yang dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen

4. KESIMPULAN

Penelitian ini betujuan untuk mengetahui pengaruh biaya lingkungan dan *green accounting* terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan *size* dan *leverage* sebagai variabel kontrol pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 – 2022. Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022
2. *Green Accounting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022
3. Biaya Lingkungan dan *Green Accounting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022

dengan menggunakan variabel kontrol yakni *size* dan *leverage*

5. SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini maka saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini *Green Accounting* diukur dengan variabel dummy dengan penilaian pada skor indeks GRI. Disarankan untuk peneliti selanjutnya menggunakan indikator yang berbeda untuk mengukur *green accounting* serta memperluas sektor lain agar cakupan lebih luas.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel moderasi atau intervening agar dapat memperkuat dan memperlemah antar variabel X terhadap Y.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan lebih banyak variabel dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada LPPM dan Universitas Wijaya Putra Surabaya yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini, serta tim peneliti yang selalu semangat dan antusias akan penelitian tentang green accounting.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Maria L.L. Kima, “Inflasi Hijau: Tantangan dan Peluang dalam Perekonomian Indonesia,” 2024.

[2] S. Adilah Pratiwi, “PENGARUH GREEN ACCOUNTING KINERJA LINGKUNGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016 – 2020,” vol. 7, no. 12, pp. 356–363, 2022.

[3] E. Kurniawan, “Green Accounting Dan Faktor Yang Mempengaruhinya,” *Kinerja*, vol. 6, no. 01, pp. 038–045, 2024, doi: 10.34005/kinerja.v6i01.3284.

[4] Khairunnisa and D. Kusmayanti, “The Influence of Profitability and Leverage on Corporate Social Responsibility Disclosure,” *J. Account. Audit. Bus.*, vol. 4, no. 2, p. 14, 2023, doi: 10.24198/jaab.v2i2.22505.

[5] S. Selpiyanti and Z. Fakhroni, “Pengaruh Implementasi Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development,” *J. ASET (Akuntansi Riset)*, vol. 12, no. 1, pp. 109–116, 2020, doi: 10.17509/jaset.v12i1.23281.

[6] IMAM GHOZALI, *Buku 25 grand theory : teori besar ilmu manajemen, akuntansi dan bisnis : untuk landasan teori skripsi, tesis dan disertasi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2020.

[7] H. W. Kinasih, W. Isthika, and T. F. Amartiwi, “Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Hubungan Dependensi,” *J. Akunt. dan Audit Syariah*, vol. 2, no. 1, pp. 81–89, 2021, doi: 10.28918/jaais.v2i1.4098.

[8] Widya Sari, “Kinerja Keuangan,” *Sustain.*, vol. 11, no. 1, pp. 1–14, 2020, [Online]. Available: http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

[9] B. G. Putri and Siti Munfaqiroh, “ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN,” *INSPIRASI ; J. Ilmu-ilmu Sos.*, vol. 17, no. 1, pp. 125–142, 2020, doi: 10.52166/j-macc.v2i2.1659.

[10] A. Kusuma, D. Desy, and I. Anggraini, “Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur,” *Bisnis, dan Sos.*, vol. 1, no. 1, pp. 161–171, 2023.

[11] A. L. Tambunan, M. D. Aristi, and Z. Azmi, “Pengaruh Biaya Lingkungan dan Corporate Social Responsibility

Terhadap Kinerja Keuangan," *J. Wira Ekon. Mikroskil*, vol. 13, no. 1, pp. 1–9, 2023, doi: 10.55601/jwem.v13i1.936.

[12] K. Bela, D. Said, and S. Rasyid, "Green Accounting: Realitas Dan Pengungkapannya (Studi Pada Industri Kehutanan Di Papua Selatan)," *Manag. Stud. Entrep. J.*, vol. 4, no. 3, pp. 3198–3205, 2023, [Online]. Available: http://journal.yrpipku.com/index.php/msej

[13] M. Asjuwita and H. Agustin, "Engaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018," *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 2, no. 3, pp. 3327–3345, 2020, doi: 10.24036/jea.v2i3.285.

[14] A. Lako, "Conceptual Framework of Green Accounting," *Accounting*, no. May, pp. 60–66, 2018.

[15] Desy Ismah Anggraini and Pramandyah Fitah Kusuma, "Pengaruh Gri Standard Dalam Membangun Citra Perusahaan," *Semin. Nas. Teknol. dan Multidisiplin Ilmu*, vol. 2, no. 1, pp. 142–147, 2022, doi: 10.51903/semnastekmu.v2i1.164.

[16] Desy Ismah Anggraini, Pramandyah Fitah Kusuma, and R. Rodhiyah, "Revealing the Company'S Positive Image Through Suistainability Report Based on Gri Standarts and Financial Performance in the …," *J. Ekon.*, vol. 12, no. 01, pp. 1311–1321, 2023, [Online]. Available: http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/1279

[17] I. Rahmawati, "Pengaruh Intelectual Capital, Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan," *Prog. J. Pendidikan, Akunt. dan Keuang.*, vol. 6, no. 2, pp. 159–167, 2023, doi: 10.47080/progress.v6i2.2824.

[18] K. Ramadhani and C. D. Astuti, "Pengaruh Green Strategy Dan Green Investment Terhadap Carbon Emission Disclosure Dengan Media Exposure Sebagai Variabel Pemoderasi," *J. Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuang. Publik*, vol. 18, no. 2, pp. 323–338, 2023, doi: 10.25105/jipak.v18i2.17244.

[19] A. Zainab and D. I. Burhany, "Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur," *Ind. Res. Work. Natl. Semin.*, pp. 26–27, 2020.

[20] R. Wulaningrum and D. Kusrihandayani, "Pengaruh Pengungkapan Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," *Bid. Ilmu Adm. Akuntansi, Bisnis, Manajemen, dan Hum.*, pp. 102–103, 2020, [Online]. Available: www.idx.co.id

[21] G. M. Ladyve, N. S. Ask, and M. C. Mawardi, "Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 -2018," *E-Jra*, vol. 09, no. 06, pp. 122–133, 2020.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Transformasi Digital dalam Kewirausahaan: Analisis Faktor Penghambat dan Pendorong Perkembangan Ekonomi Digital

Fransiska Fitrya Maimuna*[1], Nur Alda Fanny Roroa[2], Misrah[3], Oktavianty[4], Alamsyah Agit[5]
[1,2,3,4]Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia
[5]Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia
e-mail: fransiskasupriyadi95@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menghambat dan mendorong transformasi digital dalam kewirausahaan, khususnya pada sektor UMKM di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur, menganalisis 43 paper yang relevan dari total 5.994 penelitian yang ditemukan melalui *Google Scholar* dan *Semantic Scholar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat utama dalam transformasi digital UMKM mencakup rendahnya literasi digital, infrastruktur digital yang belum merata, serta regulasi yang kompleks. Selain itu, keterbatasan modal dan persepsi risiko terhadap teknologi digital juga menjadi kendala signifikan, terutama bagi UMKM yang berada di daerah pedesaan. Di sisi lain, faktor pendorong yang diidentifikasi meliputi berkembangnya *platform e-commerce*, media sosial, dan *fintech*, yang membuka peluang besar bagi UMKM untuk mengakses pasar yang lebih luas dan meningkatkan efisiensi operasional. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya literasi digital dalam keberhasilan transformasi digital. UMKM yang memiliki keterampilan digital lebih siap untuk mengadopsi teknologi baru dan memanfaatkan peluang yang ada di pasar digital. Namun, penelitian juga menemukan adanya kesenjangan digital yang signifikan antara UMKM di wilayah perkotaan dan pedesaan, yang disebabkan oleh perbedaan akses terhadap infrastruktur dan pendidikan digital. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan peningkatan akses pelatihan digital, dukungan finansial, reformasi kebijakan, serta pendampingan berkelanjutan untuk mempercepat transformasi digital di sektor UMKM.

Kata Kunci: Bisnis, Digital, Kewirausahaan, Teknologi, Transformasi

Abstract

This study aims to analyze the factors that inhibit and encourage digital transformation in entrepreneurship, especially in the MSMEs in Indonesia. This study uses a qualitative method with a literature study approach, analyzing 43 relevant papers from 5,994 studies found through Google Scholar and Semantic Scholar. The study results indicate that the main inhibiting factors in the digital transformation of MSMEs include low digital literacy, uneven digital infrastructure, and complex regulations. In addition, limited capital and risk perceptions towards digital technology are also significant obstacles, especially for MSMEs in rural areas. On the other hand, the identified driving factors include the development of e-commerce platforms, social media, and fintech, which open up great opportunities for MSMEs to access broader markets and improve operational efficiency. This study also highlights the importance of digital literacy in the success of digital transformation. MSMEs with digital skills are better prepared to adopt new technologies and take advantage of opportunities in the digital market. However, the study also found a significant digital divide between MSMEs in urban and rural areas caused by differences in access to digital infrastructure and education. Therefore, this study recommends increasing access to digital training, financial support, policy reform, and ongoing mentoring to accelerate digital transformation in the MSMEs.

Keywords: *Business, Digital, Entrepreneurs, Technology, Transformation*

1. PENDAHULUAN

Rendahnya literasi digital dikalangan pelaku usaha khususnya pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sebuah faktor internal yang diduga seringkali menghambat perkembangan kewirausahaan di era digital[1]. Banyak wirausahawan tradisional yang masih terbiasa dengan metode bisnis konvensional dan belum sepenuhnya memahami teknologi digital serta alat-alat yang dapat mendukung pertumbuhan bisnis mereka. Masalah yang kini dihadapi adalah kurangnya literasi yang hanya terbatas pada penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup minimnya pengetahuan tentang strategi pemasaran digital, pengelolaan data pelanggan, serta keamanan siber. Kondisi ini tentu berakibat pada kemampuan daya saing usaha, terutama mereka yang belum menggunakan teknologi digital secara efektif.

Kendala lain berupa infrastruktur yang belum merata dinilai sebagai hambatan eksternal untuk perkembangan kewirausahaan digital yang kini masih dihadapi. Indonesia berupaya untuk mengatasi masalah ini dengan adanya inisiatif seperti program 100 *Smart City* dan proyek *Palapa Ring* untuk memperluas akses internet. Namun pada kenyataannya sulitnya akses internet yang cepat dan stabil masih kerapkali dihadapi oleh banyak daerah di Indonesia[2]. Keterbatasan akses internet yang memadai menghalangi pelaku UMKM untuk memiliki kemampuan bersaing secara adil dengan UMKM lainnya, hal ini terjadi di daerah pedesaan, memberikan ketimpangan kemampuan bersaing dengan UMKM pada wilayah perkotaan yang memiliki akses internet, dan pelatihan yang lebih mudah[3].

Kendala lainnya tercermin dari regulasi yang belum sepenuhnya mendukung pengembangan kewirausahaan digital, seperti pajak *e-commerce* dan prosedur birokrasi yang rumit, menyebabkan adaptabilitas wirausaha dalam memanfaatkan teknologi digital menjadi lebih lambat[4]. Hambatan seperti ini dapat dihadapi dengan adanya kolaborasi yang baik antara pemerintah dan sektor swasta. Pemerintah telah mencoba memperkenalkan berbagai program peningkatan literasi digital dan pengembangan infrastruktur melalui berbagai program seperti ”*Digital Talent Scholarship*” dan ”Gerakan Nasional 1000 *Startup* Digital” untuk mendukung transformasi ekonomi digital[5]. Meskipun demikian, keterlibatan sektor swasta dalam menyediakan pelatihan dan pendampingan bagi wirausahawan masih sangat terbatas terutama di wilayah terpencil, sehingga untuk mengatasi masalah ini, kerjasama sektor swasta dalam penyediaan teknologi untuk pelaku UMKM dinilai sebagai langkah yang dapat mempercepat transformasi digital UMKM.

Literasi digital merupakan keterampilan dasar yang diperlukan untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan teknologi secara efektif dalam dunia usaha. Rendahnya tingkat literasi digital di kalangan wirausahawan, khususnya UMKM, sering kali menjadi penghambat utama dalam proses transformasi digital[6]. Ketidakmampuan memahami alat-alat digital seperti perangkat lunak manajemen bisnis, pemasaran digital, hingga *platform e-commerce* mengakibatkan pelaku usaha sulit untuk beradaptasi dengan cepat dalam menghadapi perubahan pasar yang dinamis di era digital[7]. Kurangnya keterampilan ini membuat pelaku usaha tidak mampu memanfaatkan potensi pasar yang lebih luas melalui internet.

Kesenjangan literasi digital di kalangan wirausahawan juga berpengaruh langsung pada produktivitas dan efisiensi bisnis UMKM, sehingga tidak jarang pertumbuhan bisnis pada beberapa UMKM jauh tertinggal dibandingkan dengan yang telah mengadopsi teknologi digital lebih awal[8]. digitalisasi dapat meningkatkan produktivitas UMKM hingga 30% dengan mengurangi waktu operasional dan meningkatkan akses ke informasi pasar. Namun, tanpa pemahaman yang memadai tentang penggunaan teknologi ini, banyak pelaku UMKM justru menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan sistem digital secara efektif[9]. Kesulitan dalam memahami analitik data, strategi pemasaran online, atau sekadar menggunakan media sosial sebagai sarana promosi menjadi penghambat utama yang memperlambat transformasi digital.

Percepatan transformasi digital UMKM, diperlukan upaya edukasi dan pelatihan literasi digital yang lebih masif dan terstruktur. Program-program yang digagas oleh pemerintah, seperti “UMKM Go Digital” yang diluncurkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM, bertujuan untuk meningkatkan literasi digital di kalangan pelaku usaha. Program ini menawarkan pelatihan tentang penggunaan *platform e-commerce*, pemasaran digital,

hingga manajemen keuangan berbasis teknologi[10]. Namun, meskipun program seperti ini dijalankan dengan konsistem, keterlambatan dalam adopsi teknologi merupakan sesuatu yang masih terjadi dikarenakan keterbatasan sumber daya dan akses terhadap pendidikan dan pelatihan yang berkualitas[11]. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lebih lanjut dari sektor swasta dan akademisi dalam memberikan pelatihan yang berkelanjutan dan mudah diakses oleh seluruh wirausahawan di berbagai wilayah Indonesia.

Teknologi digital, khususnya *platform e-commerce* dan media sosial, telah memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan kewirausahaan di Indonesia. Dengan adanya *platform e-commerce* seperti Tokopedia, Shopee, dan Bukalapak, UMKM dapat menjangkau pasar yang lebih luas tanpa harus memiliki toko fisik[12]. Teknologi ini memungkinkan pelaku usaha, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil, untuk memasarkan produk mereka ke seluruh negeri, bahkan hingga pasar internasional. Selain itu, media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok telah menjadi alat pemasaran yang efektif, memungkinkan wirausahawan untuk mempromosikan produk mereka kepada audiens yang lebih spesifik dan tersegmentasi[13]. Hal ini menunjukkan bahwa peran *platform* digital sangatlah potensial apabila dapat dimanfaatkan dengan baik.

Financial Technology atau *FinTech* juga dikenal sebagai salah satu teknologi yang berkontribusi dalam perkembangan kewirausahaan di era digital bersama dengan *e-commerce* dan medial sosial. *Platform FinTech* seperti OVO, GoPay, dan Dana telah mempermudah pelaku UMKM dalam mengelola transaksi pembayaran secara digital, meningkatkan efisiensi dan keamanan dalam operasional bisnis. Tidak hanya itu, *FinTech* juga menawarkan solusi pembiayaan yang inovatif bagi UMKM yang kesulitan mendapatkan akses modal dari perbankan konvensional[14]. *FinTech* juga berperan dalam mempercepat inklusi keuangan, dengan membantu UMKM yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan perbankan formal untuk dapat terlibat dalam ekosistem ekonomi digital.

Kombinasi dari teknologi *e-commerce*, media sosial, dan *FinTech* telah menciptakan ekosistem yang lebih inklusif dan efisien bagi pelaku usaha di Indonesia. Teknologi ini tidak hanya meningkatkan akses pasar dan modal, tetapi juga membantu wirausahawan meningkatkan produktivitas dan daya saing mereka di era digital. Potensi yang dimiliki teknologi ini dapat meningkatkan pendapatan hingga 3 kali lipat dibandingkan mereka yang masih bergantung pada metode bisnis tradisional[15]. Namun, meskipun teknologi ini menawarkan berbagai peluang, tantangan seperti rendahnya literasi digital dan infrastruktur yang tidak merata masih menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan sektor swasta untuk terus bekerja sama dalam memberikan akses dan pelatihan yang lebih luas bagi para wirausahawan agar mereka dapat memanfaatkan teknologi ini secara optimal.

Adaptasi kewirausahaan dalam penggunaan teknologi digital menghadapi banyak tantangan, salah satunya adalah keterbatasan pengetahuan dan sumber daya. Bagi banyak wirausahawan, terutama di kalangan UMKM, teknologi digital masih dianggap sebagai hal yang kompleks dan membutuhkan investasi besar. Tidak semua pelaku UMKM memiliki pemahaman yang baik tentang cara kerja teknologi digital. Banyak wirausahawan yang merasa terbebani dengan biaya awal untuk mengadopsi teknologi seperti *e-commerce*, sistem manajemen pelanggan, atau perangkat lunak analitik, terutama di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu[16]. keterbatasan keterampilan dalam menggunakan teknologi tersebut membuat banyak pelaku usaha merasa ragu untuk berinvestasi lebih jauh. Kurangnya pengetahuan dan pelatihan yang memadai memperlambat proses adaptasi dan, pada akhirnya, mengurangi daya saing mereka di pasar yang semakin didorong oleh teknologi.

Tantangan lain yang dinilai sebagai tantangan yang signifikan adalah infrastruktur digital yang belum merata, terutama di wilayah pedesaan. Akses internet yang lambat dan biaya koneksi yang tinggi menjadi hambatan besar bagi wirausahawan di daerah terpencil untuk memanfaatkan teknologi digital sepenuhnya. Keterbatasan akses internet kerapkali menjadi faktor yang mengakibatkan kesenjangan digital yang semakin melebar antara wirausaha di kota dan daerah terpencil, perbedaan kualitas

koneksi menjadi faktor yang membedakan daya saing mereka secara signifikan[17]. Konektivitas yang terbatas juga mempengaruhi kemampuan pelaku usaha untuk terhubung dengan pelanggan secara *online*, mengelola transaksi digital, atau memanfaatkan *platform e-commerce* dan media sosial.

Wirausahawan juga menghadapi tantangan dalam hal regulasi yang kerap tidak sinkron dengan perkembangan teknologi. Peraturan yang tidak fleksibel, khususnya terkait perpajakan, perlindungan data, dan perizinan usaha digital, sering kali menghambat adopsi teknologi di kalangan UMKM[18]. Proses administrasi yang cenderung lebih rumit dianggap memberatkan para pemilik UMKM terutama karena kurangnya sosialisasi, dengan demikian reformasi kebijakan dan peningkatan dukungan pemerintah dalam menyediakan akses terhadap teknologi dan pelatihan digital menjadi sangat penting untuk membantu wirausahawan mengatasi tantangan ini.

Kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) wirausahawan menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan transformasi digital pada UMKM. Di era digital, kemampuan SDM untuk memahami dan menggunakan teknologi baru sangat mempengaruhi efektivitas adopsi teknologi dalam operasional bisnis. Banyak wirausahawan yang belum terbiasa menggunakan alat-alat digital seperti sistem manajemen pelanggan (CRM), perangkat lunak akuntansi berbasis *cloud*, atau *platform* analitik data, yang sebetulnya bisa meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha[19]. Minimnya keterampilan digital ini sering kali menyebabkan ketergantungan pada metode bisnis konvensional dan menghambat upaya transformasi digital. Tanpa penguasaan keterampilan ini, pelaku UMKM cenderung menghadapi kesulitan dalam memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan bisnis mereka, sehingga daya saing mereka di pasar digital global menjadi rendah.

Faktor lain yang mempengaruhi kesiapan SDM dalam adopsi teknologi digital adalah kurangnya akses terhadap pelatihan dan pendidikan digital yang berkualitas. Kesulitan untuk memperoleh pendidikan dan pelatihan yang diperlukan untuk membantu dalam pengembangan keterampilan digital yang diperlukan pemilik UMKM seringkali menjadi masalah umum yang dihadapi[20]. mengakibatkan kesenjangan digital yang semakin melebar antara pelaku usaha yang sudah mengadopsi teknologi dengan mereka yang belum. Sementara itu, pelatihan yang tersedia sering kali tidak terjangkau secara finansial atau kurang relevan dengan kebutuhan spesifik UMKM. Akibatnya, banyak wirausahawan yang merasa tidak siap atau bahkan enggan untuk beralih ke teknologi digital, yang pada akhirnya menghambat transformasi digital secara keseluruhan.

Percepatan transformasi digital pada UMKM, investasi dalam pengembangan keterampilan digital atau literasi digital bagi SDM menjadi suatu keharusan. Pemerintah dan sektor swasta perlu bekerja sama dalam membangun program pelatihan yang lebih ternjangkau dan memfasilitas pembangunan infrastruktur digital yang mengarah pada pemberdayaan usaha dan pengembangan kewirausahaan digital. Penelitian ini berfokus pada analisis terhadap faktor penghambat dan pendorong, apabila penelitian-penelitian sebelumnya berfokus pada transformasi digital, penelitian ini mengkaji faktor-faktor potensial yang dapat menghambat dan mempercepat transformasi digital atau pengembangan kewirausahaan digital. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis faktor yang berpotensi untuk menjadi pendorong tranformasi digital dan mendeteksi bentuk dan gambaran kesenjangan digital yang terjadi selama ini.

Penelitian ini bertujuan untuk fokus pada analisis terhadap faktor-faktor yang dapat menghambat dan mendorong tranformasi digital, selanjutnya analisis terhadap faktor-faktor potensial yang dinilai sebagai kunci transformasi digital juga menjadi bagian dari analisis pada penelitian ini. Penelitian ini kemudian akan menelusuri bentuk atau gambaran mengenai kesenjangan digital yang terjadi selama ini, dan mengapa kendala tersebut menghambat terjadinya transformasi digital yang harus telah berhasil terlaksana setidaknya 50% dari keseluruhan populasi UMKM yang ada di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berfokus pada analisis terhadap faktor penghambat, pendorong, dan faktor kunci transformasi digital. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis dan memberikan gambaran mengenai kesenjangan digital yang terjadi selama ini. Untuk mencapai tujuan dari

penelitian ini digunakan pendekatan studi literatur dengan menganalisis berbagai informasi relevan pada penelitian dan data yang bersifat empiris. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dan penelitian yang berupa *research* dan *review paper* yang berasal dari berbagai *database* jurnal imliah seperti *google scholar* dan *semantic scholar*, penelitian yang dipilih merupakan penelitian yang diterbitkan selama 10 tahun terakhir dan membahas mengenai kewirausahaan atau bisnis digital. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian ini ada beberapa meliputi (1) Kewirausahaan; (2) Bisnis digital; (3) UMKM; (4) Literasi digital; dan (5) Transformasi digital.

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini kemudian diolah dengan menggunakan metode berpikir deduktif atau *deductive reasoning* yang berfungsi untuk ekstraksi terhadap data dan informasi yang benar-benar relevan dalam penelitian ini, metode ini sangat tepat untuk menghindari pembahasan penelitian yang menyimpang dari tujuan utama penelitian ini. Setelah melaksanakan penelusuran menggunakan inklusi diatas ditemukan hasil sebanyak 5.670 hasil pada *google scholar*, dan 324 pada *semantic scholar*, setelah filtrasi lebih lanjut maka referensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 47 referensi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan penelitian ini ditemukan hasil yang menyatakan beberapa hal terkait dengan apa yang menjadi tujuan penelitian ini. Hasil penelitian ini akan dijabarkan dalam beberapa bagian untuk membatasi pembahasan yang terlalu melebar dan berpotensi untuk menyimpang dari fokus pembahasan pokok dalam penelitian. Beberapa hasil yang menjadi temua penelitian ini meliputi (1) Identifikasi terhadap faktor penghambat dan pendorong transformasi digital kewirausahaan; (2) Peran literasi digital dalam pengembangan kewirausahaan di era digital; dan (3) Kesiapan UMKM dalam mengadopsi teknologi digital.

3.1 Identifikasi Faktor Penghambat dan Pendorong Transformasi Kewirausahaan Digital

Transformasi digital kewirausahaan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor penghambat utama adalah rendahnya tingkat literasi digital di kalangan wirausahawan, khususnya di sektor UMKM. Banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk memanfaatkan teknologi digital dalam operasional bisnis sehari-hari[21]. Literasi digital yang rendah mengakibatkan UMKM tidak bisa memanfaatkan peluang yang ada di pasar digital, seperti *e-commerce* dan media sosial. Selain itu, infrastruktur digital yang tidak merata juga menjadi hambatan signifikan dalam transformasi digital.

Sulitnya memperoleh akses internet yang cepat dan stabil masih menjadi masalah umum di beberapa wilayah, terutama wilayah pedesaan. Hal ini menjadi kendala besar bagi UMKM yang berada di luar perkotaan karena konektivitas yang buruk membatasi kemampuan mereka untuk mengakses pasar online, berpartisipasi dalam pelatihan digital, atau memanfaatkan teknologi finansial[22]. Keterbatasan infrastruktur ini menciptakan kesenjangan digital antara UMKM yang berada di wilayah perkotaan dan pedesaan, yang memperlebar ketimpangan ekonomi digital di Indonesia.

Faktor pendorong yang dapat mempercepat transformasi digital dalam kewirausahaan mencakup berkembangnya platform *e-commerce* dan media sosial sebagai alat pemasaran yang efektif. *Platform-platform* ini memungkinkan UMKM untuk menjangkau pasar yang lebih luas dengan biaya operasional yang relatif rendah[23]. Pemanfaatan teknologi untuk melakukan promosi umumnya dilakukan pada media sosial seperti Instagram, *Facebook*, dan TikTok juga semakin populer sebagai alat pemasaran, memungkinkan wirausahawan untuk berinteraksi dengan pelanggan dan memperluas jangkauan bisnis mereka.

FinTech juga menjadi pendorong penting dalam transformasi digital kewirausahaan. Akses terhadap layanan finansial yang lebih mudah melalui platform *FinTech* telah membantu banyak UMKM dalam mengelola arus kas, menerima pembayaran digital, dan mendapatkan akses modal yang lebih cepat[24]. Inovasi *FinTech* ini memberikan solusi bagi wirausahawan yang sebelumnya kesulitan mendapatkan pinjaman dari bank konvensional. Namun, meskipun

teknologi digital memberikan banyak peluang, ada juga risiko yang perlu diperhatikan. Salah satu risiko utama adalah kurangnya perlindungan data dan keamanan siber[25]. Banyak UMKM yang belum sepenuhnya memahami pentingnya melindungi data pelanggan dan informasi bisnis mereka dari serangan siber.

Kebijakan pemerintah juga berperan besar dalam menentukan keberhasilan transformasi digital kewirausahaan[26]. Dari sekian banyaknya regulasi yang dinilai menunjang pembangunan usaha di era digital, terdapat pula yang dianggap memperlambat pembangunan usaha. Proses perizinan yang rumit dan regulasi perpajakan yang tidak sepenuhnya mendukung *e-commerce* masih menjadi kendala bagi banyak pelaku usaha[27]. Regulasi yang lebih fleksibel dan mendukung inovasi digital akan sangat diperlukan untuk mempercepat transformasi ini.

Kerjasama antara pemerintah dan sektor swasta menjadi elemen penting lainnya dalam mendukung transformasi digital[28]. Kolaborasi ini membantu mempercepat transfer pengetahuan dan teknologi kepada pelaku usaha, terutama dalam hal pemasaran digital dan manajemen bisnis berbasis teknologi. Namun, tantangan terbesar adalah memastikan bahwa pelatihan ini dapat diakses oleh UMKM di seluruh wilayah Indonesia, bukan hanya di kota-kota besar[29]. Organisasi masyarakat dan komunitas lokal juga memiliki potensi besar dalam mendorong transformasi digital di wilayah pedesaan dan daerah-daerah terpencil lainnya.

Beberapa komunitas telah mulai memberikan pelatihan keterampilan digital kepada anggota UMKM di daerah mereka, menciptakan ekosistem lokal yang mendukung inovasi dan adopsi teknologi. Dengan kolaborasi yang lebih luas di antara berbagai pihak, transformasi digital kewirausahaan dapat menjadi lebih inklusif dan menjangkau lebih banyak pelaku usaha[30]. Secara keseluruhan, transformasi digital kewirausahaan di Indonesia dipengaruhi oleh kombinasi faktor penghambat dan pendorong[31]. Rendahnya literasi digital, infrastruktur yang tidak merata, dan regulasi yang belum mendukung menjadi tantangan utama, sementara perkembangan platform digital dan inovasi *FinTech* memberikan peluang besar bagi UMKM untuk tumbuh di era digital.

3.2 Peran Literasi Digital dalam Pengembangan Kewirausahaan di Era Digital

Literasi digital telah menjadi salah satu faktor kunci dalam pengembangan kewirausahaan di era digital. Kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan teknologi digital memungkinkan pelaku usaha untuk lebih efektif mengelola bisnis mereka, menjangkau pasar baru, dan meningkatkan efisiensi operasional[32]. Literasi digital tidak hanya terbatas pada penggunaan perangkat lunak atau aplikasi, tetapi juga mencakup pemahaman tentang strategi pemasaran digital, analitik data, dan keamanan siber. Literasi digital yang baik memungkinkan wirausahawan untuk mengidentifikasi peluang pasar yang lebih luas dan lebih efektif dalam menjalankan strategi bisnis berbasis teknologi[33]. Dengan kemampuan untuk memanfaatkan platform digital, seperti *e-commerce* dan media sosial, UMKM dapat menjangkau konsumen baru yang sebelumnya tidak terjangkau dengan metode bisnis konvensional.

Masalah yang kerapkali dihadapi adalah literasi digital yang masih sangat rendah dikalangan pelaku UMKM. Ketidakmampuan dalam memahami dan mengaplikasikan teknologi digital ini membuat UMKM tertinggal dibandingkan dengan pelaku usaha di negara lain[34]. Minimnya pemahaman tentang teknologi seperti analitik data, manajemen media sosial, dan pemasaran digital menyebabkan banyak pelaku usaha melewatkan peluang besar yang ditawarkan oleh era digital. Tingkat literasi digital yang rendah ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya akses terhadap pelatihan yang berkualitas, ketidakmampuan finansial untuk berinvestasi dalam teknologi, dan ketidaktahuan tentang potensi manfaat yang dapat diberikan oleh transformasi digital[35]. Banyak pelaku UMKM yang menganggap bahwa investasi dalam teknologi digital tidak relevan atau terlalu mahal untuk bisnis mereka.

Literasi digital yang tinggi juga berperan dalam menciptakan wirausahawan yang lebih inovatif. Kemampuan untuk memahami tren digital dan menerapkannya dalam bisnis memberikan keunggulan

kompetitif bagi wirausahawan[36]. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengurangi kesalahan pembukuan, memantau arus kas secara *real-time*, dan membuat keputusan bisnis yang lebih cepat dan tepat berdasarkan data yang tersedia. Dengan demikian, literasi digital tidak hanya berpengaruh pada aspek pemasaran, tetapi juga pada seluruh operasional bisnis[37]. Dalam jangka panjang, peningkatan literasi digital di kalangan UMKM akan membantu menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih inklusif dan berdaya saing. Literasi digital yang kuat memungkinkan UMKM untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknologi dan tren pasar, yang pada akhirnya akan memperkuat ekonomi digital Indonesia secara keseluruhan.

3.3 Kesiapan UMKM dalam Mengadopsi Teknologi Digital

Kesiapan UMKM dalam mengadopsi teknologi digital sangat bervariasi di Indonesia, tergantung pada faktor-faktor seperti lokasi, skala usaha, dan tingkat literasi digital pemilik usaha. UMKM di wilayah perkotaan cenderung lebih siap dalam mengadopsi teknologi dibandingkan dengan UMKM di daerah pedesaan, di mana akses terhadap internet dan infrastruktur digital masih terbatas[38]. Selain itu, skala usaha juga memainkan peran penting dalam kesiapan UMKM untuk mengadopsi teknologi digital. UMKM yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih baik untuk berinvestasi dalam teknologi, seperti *e-commerce*, *software* manajemen keuangan, atau pemasaran digital[39]. Sebaliknya, UMKM yang lebih kecil sering kali kekurangan modal dan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan transformasi digital.

Kesiapan UMKM dalam mengadopsi teknologi digital juga sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan keterampilan pemilik usaha. Pemilik UMKM yang memiliki tingkat pendidikan dan literasi digital yang lebih tinggi cenderung lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi baru dalam bisnis mereka[40]. Meskipun ada banyak tantangan dalam mengadopsi teknologi, UMKM yang berhasil melakukan transformasi digital dapat meraih keuntungan yang signifikan[41]. Teknologi digital memungkinkan UMKM untuk mengakses pasar yang lebih luas, meningkatkan efisiensi operasional, dan menciptakan pengalaman pelanggan yang lebih baik.

Salah satu faktor yang menjadi penghambat kesiapan UMKM dalam mengadopsi teknologi digital adalah persepsi risiko yang tinggi terhadap teknologi baru. Banyak pemilik UMKM yang masih merasa ragu untuk berinvestasi dalam teknologi digital karena khawatir akan gagal dalam implementasi atau karena menganggap biaya yang dikeluarkan tidak sebanding dengan hasil yang diperoleh[42]. Hal ini menunjukkan bahwa literasi tentang manfaat dan risiko teknologi digital perlu terus ditingkatkan untuk mendorong lebih banyak UMKM dalam mengadopsi teknologi. Selain itu, ketidakmampuan finansial juga menjadi penghalang utama dalam adopsi teknologi digital oleh UMKM. Bagi banyak pelaku UMKM, terutama yang berada pada skala mikro dan kecil, keterbatasan modal menjadi kendala besar untuk mengakses teknologi yang diperlukan[43]. Platform *e-commerce* dan pemasaran digital memang menawarkan banyak peluang, namun biaya untuk mempekerjakan tenaga ahli, membeli perangkat lunak, atau bahkan sekadar meningkatkan infrastruktur internet sering kali terlalu besar bagi UMKM.

Meskipun tantangan finansial dan persepsi risiko cukup dominan, ada juga peluang besar bagi UMKM untuk mengadopsi teknologi digital dengan bantuan dari pemerintah dan sektor swasta. Banyak perusahaan teknologi besar telah meluncurkan program khusus untuk membantu UMKM memulai transformasi digital mereka[44]. Di sisi lain, kesiapan UMKM dalam mengadopsi teknologi digital juga sangat bergantung pada ekosistem digital yang mendukung. Dalam ekosistem yang mendukung, UMKM lebih mudah mendapatkan akses ke informasi, pelatihan, dan jaringan bisnis yang dapat mempercepat adopsi teknologi digital[45]. Ekosistem ini mencakup infrastruktur internet yang memadai, program pelatihan keterampilan digital, serta dukungan dari pemerintah dan sektor swasta dalam hal regulasi dan akses modal.

Selain infrastruktur dan ekosistem, peran komunitas juga penting dalam mendorong kesiapan UMKM dalam mengadopsi teknologi. Beberapa komunitas

bisnis telah aktif dalam memberikan pelatihan dan pendampingan kepada UMKM untuk mengembangkan keterampilan digital. Misalnya, komunitas-komunitas startup di berbagai kota besar di Indonesia telah menjadi wadah bagi wirausahawan untuk belajar tentang strategi digital dan bagaimana memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan bisnis mereka[46]. Namun, meskipun banyak inisiatif yang dilakukan untuk mendorong kesiapan UMKM dalam mengadopsi teknologi digital, ada kebutuhan untuk program-program yang lebih berkelanjutan dan inklusif. Program pelatihan digital sering kali hanya berlangsung dalam waktu singkat dan tidak memberikan pendampingan jangka panjang[47].

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi transformasi digital di sektor kewirausahaan, khususnya UMKM di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor penghambat yang signifikan, seperti rendahnya literasi digital di kalangan pelaku UMKM, infrastruktur digital yang belum merata, dan regulasi yang kompleks yang memperlambat proses digitalisasi. Selain itu, persepsi risiko terhadap teknologi baru dan keterbatasan modal juga menjadi kendala besar, terutama bagi UMKM yang berada di wilayah pedesaan dan berskala kecil. Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan bahwa teknologi digital, seperti platform e-commerce, media sosial, dan fintech, menjadi faktor pendorong utama yang memungkinkan UMKM untuk mengakses pasar yang lebih luas, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendapatkan akses modal yang lebih fleksibel. Literasi digital berperan penting dalam menentukan keberhasilan transformasi ini, di mana UMKM yang lebih melek teknologi dapat lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan pasar dan memanfaatkan peluang digital secara optimal.

5. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan. Pertama, pemerintah dan sektor swasta perlu memperluas akses terhadap pelatihan digital, khususnya di wilayah-wilayah yang belum terjangkau oleh infrastruktur digital yang memadai. Pelatihan ini juga harus diikuti dengan pendampingan jangka panjang agar keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara efektif dalam operasional bisnis. Kedua, dukungan finansial perlu diperkuat, baik melalui kebijakan pemerintah yang mendukung akses modal, maupun inovasi dari sektor *fintech* yang dapat menawarkan solusi pembiayaan yang fleksibel dan terjangkau. Reformasi kebijakan juga diperlukan untuk menyederhanakan regulasi yang terkait dengan bisnis digital, sehingga lebih banyak UMKM yang dapat berpartisipasi dalam ekonomi digital tanpa terkendala oleh regulasi yang rumit.

DAFTAR PUSTAKA

[1] R. M. Zukhra *et al.*, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Literasi Digital Kreatif, Pendidikan Berkarakter, dan Pemberdayaan Komunitas," *Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia*, vol. 3, no. 6, pp. 65–71, 2024, doi: 10.5281/zenodo.13729255.

[2] R. Rozikin and M. J. Tasrif, "Potensi Ekonomi Kreatif Tahun 2024 Negara Indonesia," *Jurnal Manajemen FE-UB*, vol. 11, no. 2, pp. 1–8, 2023.

[3] A. N. Maulana, A. Ardiyansyah, and N. Zam, "Eksplorasi Pemasaran Digital melalui Facebook oleh UMKM Perdesaan," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, vol. 4, no. 3, pp. 16440–16450, 2024.

[4] A. Asnawi, S. Pramono, F. Augustinah, S. Roekminiati, and S. Kamariyah, "Model Peningkatan Daya Saing Digital Ditinjau Dari Sudut Pandang Collaborative Governance Bagi UMKM Kuliner Di Surabaya," *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, vol. 9, no. 1, pp. 699–718, 2024, doi: 10.36418/syntax-literate.v9i1.

[5] I. D. Enggarratri, "Gender Relations, Globalization And Gender Empowerment: The Implementation Of Indonesia Digital Energy Of Asia," *Kafa'ah: Journal of Gender Studies*, vol. 11, no. 1, pp. 1–14, 2021, [Online]. Available: http://kafaah.org/index.php/kafaah/index

[6] A. Agit, S. Muharram, and O. Oktavianty, "Dampak Internet

Terhadap Akses Informasi Bisnis Dan Kontribusinya Terhadap Kinerja Bisnis," in *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SEHATI ABDIMAS)* , 2023, pp. 222–231.

[7] R. Riswandi and I. Permadi, "Business Sustainability Through Technology Adoption: Readiness and Acceptance of E-commerce Technology in MSMEs," in *4th International Conference on Education and Social Science Research (ICESRE)*, Knowledge E DMCC, Sep. 2022, pp. 243–256. doi: 10.18502/kss.v7i14.11973.

[8] G. Evangeulista, A. Agustin, G. P. E. Putra, D. T. Pramesti, and H. Madiistriyatno, "Strategi UMKM Dalam Menghadapi Digitalisasi," *Oikos-Nomos : Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*, vol. 16, no. 1, pp. 33–42, 2023.

[9] E. Sudirman, "Strategi Usaha Kecil Menengah Menghadapi Digitalisasi Pemasaran," *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol. 9, no. 2, pp. 142–151, 2020, doi: 10.32502/jimn.v9i2.2.

[10] R. Komalasari, B. Harto, and R. Setiawan, "UMKM Go-Digital sebagai Adaptasi dan Inovasi Pemasaran Arkha Minoritas pada Pandemi COVID-19," *IKRAITH-ABDIMAS*, vol. 4, no. 1, pp. 1–7, 2021.

[11] A. Justitia, I. Werdiningsih, F. Effendy, and T. Taufik, "Pelatihan dan Pendampingan Digital Marketing bagi UMKM Jasa Laundry menuju UMKM Go Digital," *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 60–72, Oct. 2021, doi: 10.47747/jnpm.v2i2.388.

[12] A. Agit, S. Aisyah Julyana, and B. Ma'ruf, "Tinjauan Literatur pada Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perkembangan Bisnis Online di Era Digital," in *Seminar Nasional Amikom Surakarta (SEMNASA) 2023*, 2023, pp. 624–634.

[13] P. Trulline, "Pemasaran produk UMKM melalui media sosial dan e-commerce," *Jurnal Manajemen Komunikasi*, vol. 5, no. 2, pp. 259–279, 2021.

[14] D. R. Ningsih, "Peran Financial Technology (Fintech) Dalam Membantu Perkembangan Wirausaha UMKM," in *Seminar Nasional PPs Universitas PGRI Palembang 2020*, 2020, pp. 270–277.

[15] F. Romadhon and A. Fitri, "Analisis Peluang dan Tantangan Penggunaan Financial Technology Sebagai Upaya optimalisasi Potensi UMKM (Studi Kasus UMKM di Gresik)," *Jurnal TECHNOBIZ*, vol. 3, no. 1, pp. 30–44, 2020.

[16] A. Agit, H. Hasmawati, S. Sahurri, S. Yunus, and F. Syukri, "Peran Dan Kontribusi Teknologi Dalam Menunjang Potensi Ekonomi Masyarakat Di Wilayah Pedesaan," in *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, 2023, pp. 263–272.

[17] T. Endrawati, M. S. Safarudin, C. Windreis, M. AR, A. Zahruddin, and T. Yusnanto, "Pelatihan Manajemen Bisnis Dan Pemasaran Online Bagi UMKM Di Berbagai Provinsi," *Communnity Development Journal*, vol. 4, no. 2, pp. 4501–4512, 2023.

[18] Sigar. P. Berutu, F. Laia, R. K. A. Gultom, and A. Alendra, "Analisis Pengaruh Kebijakan Regulasi Terhadap Praktik Bisnis Dan Tindak Pidana Korporasi," *Jurnal Plaza Hukum Indonesia*, vol. 2, no. 1, pp. 1–17, 2024.

[19] T. Dube, R. Van Eck, and T. Zuva, "Review of Technology Adoption Models and Theories to Measure Readiness and Acceptable Use of Technology in a Business Organization," *Journal of Information Technology and Digital World*, vol. 2, no. 4, pp. 207–212, Dec. 2020, doi: 10.36548/jitdw.2020.4.003.

[20] M. M. Ikhsani and S. E. B. Santoso, "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Banyumas," in *Seminar Nasional Hasil Penenlitian dan Pengabdian pada*

Masyarakat V Tahun 2020, 2020, pp. 452–457.

[21] I. R. Aysa, "Tantangan Transformasi Digital Bagi Kemajuan Perekonomian Indonesia," *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, vol. 3, no. 2, pp. 140–153, Sep. 2021, doi: 10.33367/at.v2i3.1458.

[22] A. N. Syifa, E. S. I. Wibowo, M. R. Yossi, R. S. Indrawati, and A. M. Roza, "Kesenjangan Digital Dan Akses Internet Di Kabupaten Katingan: Studi Kasus Pada Masyarakat Pedesaan," *Jurnal KAGANGA*, vol. 8, no. 1, pp. 65–72, 2024.

[23] M. Z. Asikin and M. O. Fadilah, "Masa Depan Kewirausahaan Dan Inovasi: Tantangan Dan Dinamika Dalam Era Digital," *Jurnal Syntax Admiration*, vol. 5, no. 1, pp. 303–310, 2024.

[24] M. I. Rezky, "Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Indonesia Berbasis Financial Technology," *Journal of Principles Management and Bussines*, vol. 2, no. 2, pp. 64–77, 2023, [Online]. Available: https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

[25] L. H. Siregar, T. Fahmi, I. R. Nasution, F. Rozi, M. T. Harahap, and T. D. Putra, "Strategi Aman Bertransaksi Digital: Mengedukasi Generasi Milenial Di Era Digital (PKM Desa Medan Krio Kabupaten Deli Serang)," *Journal of Human And Education*, vol. 4, no. 3, pp. 690–695, 2024.

[26] E. S. Talahi and M. Ie, "Dukungan Pemerintah Sebagai Moderasi Pengaruh Transformasi Bisnis Digital Dan Karakter Kewirausahaan Terhadap Resiliensi UMKM," *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, vol. 6, no. 3, pp. 770–780, 2024.

[27] L. Abubakar and T. Handayani, "Penguatan Regulasi: Upaya Percepatan Transformasi Digital Perbankan Di Era Ekonomi Digital," *Jurnal Masalah-Masalah Hukum*, vol. 51, no. 3, pp. 259–270, 2022.

[28] A. Al Aidhi, M. A. K. Harahap, A. Y. Rukmana, S. P. Palembang, and A. A. Bakri, "Peningkatan Daya Saing Ekonomi melalui peranan Inovasi," *Jurnal Multidisiplin West Science*, vol. 2, no. 2, pp. 118–134, 2023.

[29] J. Mannayong, Muh. S. Rizal, H. Herling, and M. Faisal, "Transformasi Digital Dan Partisipasi Masyarakat: Mewujudkan Keterlibatan Publik Yang Lebih Aktif," *Jurnal Administrasi Publik*, vol. 20, no. 1, pp. 51–72, Jun. 2024, doi: 10.52316/jap.v20i1.260.

[30] B. Rifai and E. Mychelisda, "Model Percepatan Adopsi Teknologi Digital Industri Makanan Minuman Berbasis Potensi Lokal Menuju Industri 4.0 Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Nasional Bahtiar Rifai, Erla Mychelisda," *TheJournalish: Social and Government*, vol. 4, no. 5, pp. 211–231, 2023, doi: 10.55314/tsg.v4i5.612.

[31] L. P. Estiarto, R. Suraji, I. Istianingsih, and H. Hapzi, "Peningkatan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Hjo Chi Minh, Vietnam Melalui Transformasi Digital dan Pelatihan Kewirausahaan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Penelitian Terapan (JPMPT)*, vol. 2, no. 1, p. 35, 2024, doi: 10.38035/jpmpt.v2i1.

[32] N. Asni Aulia, M. Hasan, M. Dinar, M. I. S. Ahmad, and T. Supatminingsih, "Bagaimana Literasi Kewirausahaan dan Literasi Digital Berpengaruh terhadap Keberlanjutan Usaha Pedagang Pakaian?," *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, vol. 2, no. 1, pp. 110–126, 2021, [Online]. Available: https://ojs.unm.ac.id/JE3S

[33] F. Gunawan and T. Dyatmika, "Peningkatan Pemahaman Literasi Digital Pada Remaja Milenial Di Desa Tirto," *Jurnal Abdimas BSI - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 2, pp. 187–194, 2022, [Online]. Available: http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas

[34] M. Muhibbusaabry *et al.*, "Copyright: Melek Digital: Membuka Peluang Baru Bagi Umkm Desa Sei Balai Melalui Seminar Pelatihan Bisnis Digital (E-Commerce)," *Journal of Human And Education*, vol. 4, no. 5, pp. 540–546, 2024.

[35] A. K. Wardhani and A. N. Romas, "Analisis Strategi Digital Marketing Di Masa Pandemi Covid-19," *EXERO : Journal of Research in Business and Economics*, vol. 4, no. 1, pp. 29–54, Aug. 2022, doi: 10.24071/exero.v4i1.5025.

[36] S. N. Amalia, I. Ghoniyah, R. N. Widiyanti, D. M. Putri, R. Hidayat, and M. Ikaningtyas, "Menyusun Strategi Bisnis Berbasis Teknologi: Membangun Keunggulan Kompetitif di Era Digital," *Economics And Business Management Journal (EBMJ)*, vol. 3, no. 1, pp. 1–10, 2024.

[37] T. Supriatna, D. Juhandi, and R. Rasipan, "Promosi Media Sosial dan Literasi Digital Terhadap Kinerja Pemasaran yang di Moderasi Akses Fasilitas Digital," *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, vol. 2, no. 2, pp. 167–178, Jul. 2022, doi: 10.37366/master.v2i2.481.

[38] A. B. Ndraha, D. Zebua, A. Zega, and M. K. Zebua, "Dampak Ekonomi Digital Terhadap Pertumbuhan UMKM Di Era Industri 4.0," *JUKONI: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, vol. 1, no. 1, pp. 27–32, 2024.

[39] F. Sudirjo, A. Y. Rukmana, H. Wandan, and M. L. Lukman, "Pengaruh Kapabilitas Pemasaran, Digital Marketing Dalam Meningkatkan Kinerja Pemasaran UMKM Di Jawa Barat," *Jurnal Bisnisman: Riset Bisnis dan Manajemen*, vol. 5, no. 1, pp. 55–69, 2023, [Online]. Available: http://bisnisman.nusaputra.ac.id

[40] R. Rachman, D. Widiarti, N. Faiza, N. Retnowati, M. R, and L. Purwanti, "Membangun Mindset Pelaku UMKM Terhadap Digital Marketing," in *Seminar Nasional Universitas Abdurachman Saleh Situbondo (SINARS 2024)*, 2024, pp. 210–218.

[41] Y. A. Clinton and A. E. Vanomy, "Pengembangan UMKM Kuliner Di Kota Batam Melalui Transformasi Ke Platform Digital Di Era Revolusi Industri 4.0," *Fortunate Business Review*, vol. 3, no. 1, pp. 25–55, 2023.

[42] A. Basry and E. M. Sari, "Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)," *IKRA-ITH Informatika*, vol. 2, no. 3, pp. 53–60, 2018.

[43] A. W. Aji and S. P. Listyaningrum, "Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Bantul," *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, vol. 6, no. 1, pp. 87–102, 2021.

[44] R. F. Hudiyono and D. Safitri, "Analisis Program Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Danmenengah (UMKM) Oleh PT Lima Pondasi Bersama," *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, vol. 4, no. 2, pp. 83–91, Jun. 2022, doi: 10.7454/jabt.v4i2.1026.

[45] S. Suyadi, S. Syahdanur, and S. Suryani, "Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)," *Jurnal Ekonomi KIAT*, vol. 29, no. 1, pp. 1–10, 2018, [Online]. Available: https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat

[46] R. Annisa, R. Sabaruddin, P. A. Rahayuningsih, and M. N. Winnarto, "Pemanfaatan Transformasi Digital Mindset dalam Kewirausahaan UMKM untuk Pengembangan Ekonomi Lokal," *SOROT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* , vol. 2, no. 2, pp. 78–81, 2023, doi: 10.32699.

[47] Ustadus Sholihin, "Meningkatkan Daya Saing Pasar UMKM Melalui Transformasi Digital," *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, vol. 3, no. 2, pp. 100–114, May

2024, doi: 10.30640/digital.v3i2.2512.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Pengaruh Pelatihan dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Pegawai Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kolaka

Fatwa Rahmat
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kabupaten Kolaka
e-mail: *fatwarahmat8@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, 1. mengetahui apakah Pelatihan berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kolaka. 2. mengetahui apakah Kepuasan Kerja berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kolaka. Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode Kuantitatif.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Observasi, Kuisioner dan Dokumentasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai pada Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kolaka. Sedangkan sampel penelitian ini berjumlah 64 orang.

Pengujian instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan SPSS. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *measurement model* (*outer model*) dan pengujian model struktural (*inner model*) dengan *Smart* PLS 4.0.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelatihan kerja berpengaruh postifif terhadap kinerja pegawai. Kemudian kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai.

Kata kunci— Pengaruh Pelatihan, Kepuasan Kerja, terhadap Kinerja Pegawai.

Abstract

This research aims to find out, 1. whether training has an effect on employee performance at the Kolaka Regency Plantation and Livestock Service. 2. find out whether Job Satisfaction affects employee performance at the Kolaka Regency Plantation and Livestock Service. This research uses a quantitative method approach.

Data collection in this research used observation, questionnaires and documentation. The population of this study were all employees at the Kolaka Regency Plantation and Livestock Service. Meanwhile, the sample for this research was 64 people.

Research instrument testing uses validity and reliability tests with SPSS. The data analysis technique used in this research is measurement model testing (outer model) and structural model testing (inner model) with Smart PLS 4.0.

Based on the research results, it is known that job training has a positive effect on employee performance. Then job satisfaction has a positive effect on employee performance.

Keywords— *Effect of Training, Job Satisfaction, on Employee Performance.*

1. PENDAHULUAN

Dalam menghadapi era global, sumber daya manusia memiliki andil besar dalam menentukan kemajuan suatu organisasi. Manajemen kepegawaian menjadi sangat penting bagi organisasi dalam rangka mengelola, mengatur dan memanfaatkan pegawai sehingga dapat berfungsi secara produktif untuk tercapainya tujuan organisasi (Mangkunegara, 2017). Hal ini berlaku baik bagi organisasi swasta maupun pemerintahan. Bagi organisasi pemerintah, manajemen

kepegawaian yang efektif dan efisien, diharapkan dapat mewujudkan pelayanan terhadap masyarakat secara tepat, cepat dan profesional.

Sumber daya manusia merupakan faktor sentral dalam organisasi apapun bentuk dan tujuannya suatu organisasi ini didirikan berdasarkan visi untuk kepentingan bersama dan dalam sebuah pelaksanaannya ini misinya juga diurus oleh manusia. Tenaga kerja atau pegawai merupakan sumber daya manusia yang paling berharga dalam organisasi. Tanpa adanya tenaga kerja atau pegawai yang berkualitas mustahil tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik.

Tabel 1 Kinerja Pegawai

No	Kinerja Pegawai	Target Dinas	Aktual
1	Meningkatnya penerapan teknologi perternakan/perkebunan.	100 %	66%
2	Meningkatnya permintaan produk hasil peternakan/perkebunan	100%	50%
3	Meningkatkannya produksi hasil Peternakan	100%	66%
4	Output Yang Harus dicapai	100%	65%
5	Meningkatnya jumlah petani Terlatih	100%	66%
6	Komunikasi dalam bekerja	100%	60%

Sumber : Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Kolaka.

Dari Tabel 1.1 menunjukkan bahwa kinerja pegawai Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kolaka tahun 2021 masih terlihat rendah dalam hal melaksanakan tugas dan fungisnya. Hal ini disebakan kurangnya kepuasan kerja pegawai, sehingga pegawai menjalankan tugas yang diberikan tidak dapat menghasilkan kinerja yang begitu optimal sesuai dengan target yang diberikan oleh instansi tersebut, menyebabkan kinerja pegawai menurun dan menghasilkan nilai aktual dari nilai yang diharapkan.

Peningkatan kinerja pegawai dalam suatu instansi bukan hal yang mudah. Kinerja karyawan menunjukkan seberapa banyak pegawai memberi konstribusi kepada organisasi, yang diantaranya adalah kualitas output, kuantitas output, kehadiran di tempat kerja dan sikap kooperatif (Malayu, 2020). Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggungjawab seorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya (Hasibuan, 2018).

Kinerja adalah hasil kerja individu atau kelompok dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi dan nantinya akan dijadikan dasar penilaian atas tercapai atau tidaknya target dan tujuan organisasi tersebut. Di dalam pencapaian target dan tujuan organisasi tersebut tidak mudah, baik organisasi milik pemerintah atau milik swasta. Di dalam mempertahankan dan meningkatkan produktivitas suatu perusahaan, maka peran manajemen sumber daya manusia sangatlah penting artinya dalam hal mengupayakan agar tenaga kerja mau dan mampu memberikan prestasi kerjanya sebaik mungkin. Dalam hal tersebut perusahaan berkewajiban memperhatikan kebutuhan karyawannya baik yang bersifat materil maupun yang bersifat non materil. Wujud dari perhatian, usaha serta dorongan yang dapat dilakukan oleh perusahaan terhadap karyawannya.

Untuk mendapatkan pegawai yang diinginkan organisasi atau instansi tidak bisa diperoleh dengan mudah, karena pegawai biasanya akan bekerja optimal dan meningkatkan prestasi apabila kebutuhan-kebutuhannya terpenuhi. Dalam keadaan ekonomi yang semakin berkembang setiap organisasi mengusahakan peningkatan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas disegala bidang. Demi menunjang terwujudnya hal tersebut diharapkan setiap pegawai memberikan sumbangsinya kepada organisasi dengan cara melakukan pekerjaannya dengan sebaik mungkin guna mencapai prestasi kerja yang maksimal.

Pegawai merupakan aset organisasi yang sangat berharga yang harus dikelola dengan baik oleh organisasi agar dapat memberikan kontribusi yang optimal. Salah satu hal yang harus menjadi perhatian utama organisasi adalah kepuasan kerja para pegawainya, karena pegawai yang dalam bekerja mereka tidak merasakan kenyamanan, kurang dihargai, tidak bisa mengembangkan segala potensi yang mereka miliki, maka secara otomatis pegawai tidak dapat fokus dan berkonsentrasi secara penuh terhadap pekerjaannya.

Dinas Perkebunan dan Peternakan perlu adanya sumber daya manusia yang handal untuk dapat melakukan perencanaan, penatausahaan, pelaksanaan dan melakukan pertanggung

jawaban. Perubahan tersebut merupakan prasyarat yang mungkin dipenuhi, secara internal Dinas Perkebunan dan Peternakan harus di optimalkan, tanpa dukungan kualitas sumber daya manusia yang terlibat didalamnya, maka kinerja pegawai harus maksimal. Adapun upaya untuk membina dan mengembangkan kinerja pegawai diakui merupakan tugas yang cukup berat dan memerlukan keterlibatan dari semua pihak. Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual pegawai dan kepribadian manusia, (Dessler, Gary, 2019).

Mangkuprawira (2021) berpendapat bahwa pelatihan bagi pegawai adalah sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik sesuai dengan standar. Kurangnya pelatihan yang dilakukan diketahui bahwa pengetahuan pegawai terhadap kebijakan program Dinas Perkebunan dan Peternakan dianggap masih minim, sehingga pegawai yang ditunjuk ketika turun ke lapangan mereka menerima komplain dari masyarakat dan tidak dapat memberikan solusi yang efektif. Disebabkan karena kurangnya pelatihan yang dilakukan, sehingga pengetahuan yang dimiliki masih kurang meskipun mereka memiliki tugas dan standar dalam memberikan pelayanan kesehatan hewan kepada masyarakat. Kurangnya perhatian organisasi dalam memperhatikan pegawai menjadi permasalahan yang dapat memperburuk tujuan organisasi.

Kepuasan kerja juga menjadi peran penting dalam organisasi. Kepuasan merupakan keadaan emosional, di mana terjadi ataupun tidak terjadi titik temu antara nilai balas jasa kerja dari perusahaan atau organisasi dengan tingkat nilai balas jasa yang memang diinginkan oleh pegawai yang bersangkutan. Kinerja yang dicari oleh perusahaan atau organisasi dengan tingkat nilai balas jasa yang bersangkutan.kinerja yang dicari oleh perusahaan juga tergantung pada motivasi karyawan.

Dengan adanya kepuasaan kerja dan motivasi kerja yang ada dalam diri karyawan akan membuat karyawan tersebut mengarahkan seluruh kemampuaanya untuk menjalankan semua kegiatan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Kepuasaan kerja adalah sikap seseorang secara keseluruhan terhadap pekerjaannya, atau dapat dikatakan bahwa kepuasan kerja merupakan perbedaan antara harapan dan kenyataan dari imbalan yang diterima dalam bekerja (Robbin 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengangkat judul "Pengaruh Pelatihan dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kolaka".

2. METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif diterapkan pada penelitian ini. Penelitian kuantitatif merupakan proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2019). Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu terdiri dari pengaruh pelatihan dan kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai dinas perkebunan dan peternakan kabupaten Kolaka. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pada Kantor Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kolaka. Jumlah Pegawai pada Kantor Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kolaka adalah berjumlah 64 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 orang pegawai dinas perkebunan dan peternakan Kabupaten Kolaka. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2018) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dengan kata lain sampling jenuh bisa disebut dengan sensus, seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel.. Pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, serta penggunaan kuesioner dengan Skala Likert sebagai alat pengukuran. Analisis data dilakukan dengan memakai Structural Equation Modeling (SEM) dengan perangkat lunak Smart PLS versi 4.0.9.9 (Prawitasari & Pratiwi, 2018), yang mencakup Uji Outer Model, Validitas Konvergen, Validitas Diskriminan, Rata-rata Varians Ekstraksi (AVE), Keandalan Komposit, serta Cronbach's Alpha, serta Uji Inner Model dan Uji t (parsial).

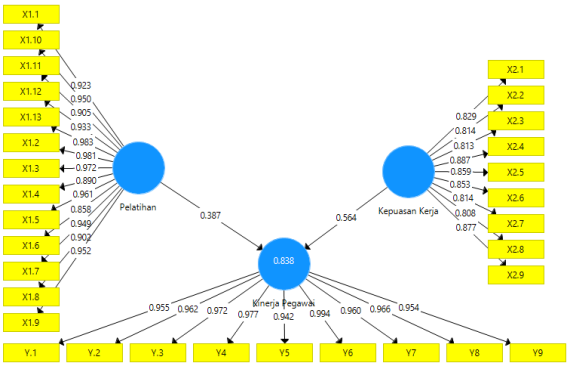
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Data Penelitian

Bagian ini adalah menganalisis data yang bersifat data-data yang telah dideskrifsikan dari data sebelumnya. Data yang dianalisis dimulai dari asumsi-asumsi yang digunakan untuk suatu statistik tertentu dengan melakukan pengujian hipotesis untuk pengambilan keputusan.

1. Pengujian Model Pengkuran (*Outer Model*)

Model penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modeling*.



Gambar 1 *Outer Model*

Sumber: Data diolah menggunakan PLS, 2024

(SEM) dan dibantu dengan *Software* PLS. Evaluasi model pengukuran outer model dengan indikator reflektif dapat dilakukan melalui pengujian reliabilitas dari konstruk. Dimana kriteria validitas diukur dengan convergent validity dan discriminant validity sedangkan reliability konstruk diukur dengan composite reliability. Dalam measurement model skala uji validitas dan reabilitas serta analisis varian (uji determinasi) dan koefisien memiliki persamaan sebagai berikut.

a. Convergent Validity

Convergent validity dilakukan dengan melihat *item reliability* (indikator validitas) yang ditunjukkan oleh *loading factor*. Nilai *loading factor* >0,7 dikatakan *valid* (Abdillah & Hartono, 2015:195). Namun demikian pada riset tahap pengembangan skala, *loading* 0,5 sampai 0,6 masih dapat diterima (Ghozali dan Latan, 2017). Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan Smart PLS hasil *loading factor* dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2 Nilai *Outer Loading*

Item	Pelatihan Kerja	Kepuasan Kerja	Kinerja Pegawai
X1.1	0,923		
X1.10	0,950		
X1.11	0,905		
X.1.12	0,933		
X.1.13	0,981		
X.1.2	0,972		
X.1.3	0,890		
X.1.4	0,961		
X.1.5	0,858		
X.1.6	0,949		
X.1.7	0,902		
X.1.8	0,952		
X.2.1		0,829	
X.2.2		0,814	
X.23		0,813	
X.2.4		0,887	
X.2.5		0,859	
X.2.6		0,853	
X.2.7		0,814	
X.2.8		0,808	
X.2.9		0,877	
Y.1.1			0,955
Y.1.2			0,962
Y.1.3			0,972
Y.1.4			0,942
Y.1.5			0,994
Y.1.6			0,960
Y.1.7			0,966
Y.1.8			0,954

Sumber: Data diolah menggunakan PLS, 2024

Berdasarkan Tabel 2 di atas yang ditunjukkan bahwa indikator pada masing-masing variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *loading factor* yang >0.7 dan ini dinyatakan *valid.* Setelah seluruh indikator dinyatakan *valid* maka langkah selanjutnya dalam pengujian *convergent validity* adalah dengan melihat nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dimana nilainya harus di atas 0,5 (Abdillah & Hartono, 2015:195). Hasil perhitungan nilai AVE disajikan pada Tabel berikut:

b. Discriminant Validity

Discriminant validity adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lain dengan standar empiris (Hair et al., 2017). Dengan kata lain, validitasi diskriminan digunakan untuk menguji apakah suatu konstruk atau variabel memiliki keunikan dan berbeda jika dibandingkan dengan variabel lain di dalam model yang dibangun.

Menurut Hair (2017), terdapat dua pendekatan utama yang dapat digunakan untuk menguji diskriminan *validity*. Pendekatan pertama adalah dengan melihat nilai *cross loading* dengan kriteria nilai loading factor pada konstruk yang dituju harus lebih besar jika dibandingkan dengan nilai *loading factors* pada konstruk lainnya. Pendekatan kedua adalah dengan menggunakan Kriteria *Fornell-Larcker* yaitu dengan membandingkan akar kuadrat dari nilai AVE dengan nilai korelasi variabel *latent* (*latent variable correlation*). Dimana dalam pengujian ini nilai akar AVE harus lebih besar dari nilai korelasi variabel laten.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan yang pertama untuk mengukur *discriminant validity* yaitu dengan melihat nilai *cross loading*. Hasil pengolahan data *cross loading* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Nilai *Cross Loading*

Item	Pelatihan Kerja	Kepuasan Kerja	Kinerja Pegawai
X1.1	0,929	0,798	0,826
X1.10	0,950	0,795	0,845
X1.11	0,905	0,800	0,797
X.1.12	0,933	0,774	0,808
X.1.13	0,983	0,819	0,838
X.1.2	0,981	0,820	0,835
X.1.3	0,972	0,797	0,832
X.1.4	0,890	0,789	0,833
X.1.5	0,961	0,811	0,812
X.1.6	0,858	0,662	0,699
X.1.7	0,949	0,797	0,806
X.1.8	0,902	0,800	0,760
X.2.1	0,952	0,821	0,812
X.2.2	0,788	0,829	0,790
X.2.3	0,750	0,814	0,747
X.2.4	0,672	0,887	0,735
X.2.5	0,644	0,859	0,709
X.2.6	0,629	0,853	0,698
X.2.7	0,596	0,814	0,662
X.2.8	0,717	0,808	0,772
X.2.9	0,790	0,877	0,860
Y.1.1	0,809	0,838	0,955
Y.1.2	0,836	0,905	0,962
Y.1.3	0,853	0,857	0,972
Y.1.4	0,843	0,881	0,977
Y.1.5	0,801	0,812	0,942
Y.1.6	0,864	0,899	0,994
Y.1.7	0,827	0,860	0,960
Y.1.8	0,841	0,857	0,966
Y.1.9	0,826	0,828	0,954

Sumber: Data diolah menggunakan PLS, 2024

Berdasarkan hasil cross loading pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai korelasi konstruk dengan indikatornya > nilai korelasi dengan konstruk lainnya. Sebagai gambaran nilai *cross loading* indikator Y1 (0,994) yang lebih besar dari pada nilai *cross loading* konstruk lain yang ada di sampingnya dalam hal ini X1 (0,845) dan X2 (0,860). Dengan demikian semua variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* yang lebih baik daripada indikator di blok lainnya.

Selain nilai *Cross Loading*, nilai AVE (*Average Variance Extracted*) juga digunakan untuk membuktikan nilai *discriminant validity* dalam kategori baik. Dalam skala pengukuran menggunakan indikator reflektif nilai *loading factor* sebesar 0.7 (Abdillah & Hartono, 2015:195)., nilai AVE sebesar 0.5 (Abdillah & Hartono, 2015:196). Adapun nilai AVE sebagai berikut:

Tabel 4 Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	AVE
Pelatihan	0,876
Kepuasan Kerja	0,705
Kinerja Pegawai	0,931

Sumber: Data diolah menggunakan PLS, 2024

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan hasil dari *loading factor*, maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel memiliki nilai konstruk yang baik. Dalam artian telah memenuhi ketetapan yang telah ditentukan. Kemudian yaitu membandingkan nilai akar kuadran AVE dengan korelasi antar variabel laten. Apabila nilai akar kuadran AVE > korelasi antar dua variabel laten maka dinyatakan baik. Adapun hasil akar kuadran AVE dan korelasi variabel laten sebagai berikut:

Tabel 5 Kreteria *Formell-Lacker*

Konstruk	Pelatihan Pegawai	Kepuasa Kerja	Kinerja Pegawai
Pelatihan Pegawai	0,936	0,846	0,846
Kepuasa Kerja		0,840	
Kinerja Pegawai		0,892	0,965

Sumber: Data diolah menggunakan PLS, 2024

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat disimpulkan nilai akar AVE untuk tiap variabel laten > dibanding nilai korelasinya. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa korelasi antara konstruk dinyatakan baik.

c. Composite Reliablity dan Cronbach's Alpha

Selain dilakukan uji validitas konstruk, juga dilakukan uji reabilitas Konstruk yang dimana diukur dengan melihat nilai *Composite reability* dan nilai *cronbach's alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk atau variabel laten. Adapun *output* pengujian *composite reability* dan *cronbach's alpha* sebagai berikut:

Tabel 6 *Composite Reability dan Cronbach's Alpha*

Konstruk	*Composite Reability*	*Cronbach's Alpha*
Pelatihan Pegawai	0,988	0,989
Kepuasa Kerja	0,948	0,956
Kinerja Pegawai	0,991	0,992

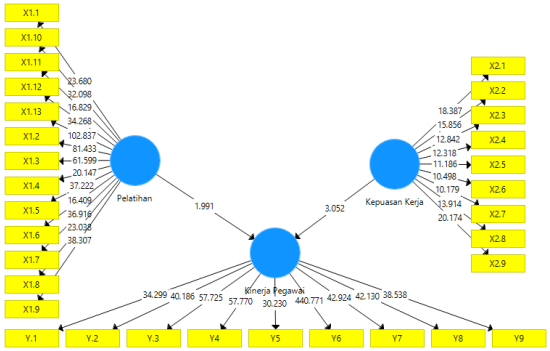
Sumber: Data diolah menggunakan PLS, 2024

Berdasarkan nilai output pada tabel 6 diatas menunjukkan bahwa konstruk memiliki nilai reliabel yang baik. Dimana suatu konstruk

dinyatakan baik apabila memiliki nilai *composite* reabilitas diatas 0.7 dan nilai cronbach's alpha diatas 0.5.

2. Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Model struktural (*Inner Model*) dievaluasi dengan melihat *R-square* (reliablitas indikator) untuk konstruk dependen dan nilai t-statistik dari pengujian koefisien jalur (*path coefficient*). Semakin tinggi nilai *r-square* maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Tingkat signifikan dalam pengujian hipotesis adalah nilai *path coefficient*.



Gambar 2 *Inner Model*

a. Analisis Variant (R2) atau Uji Determinasi

Pengujian Koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diinfikasikan oleh nilai *adjusted R-Square* (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *R-Square* (R2) pada *table summary*.

Menurut Ghozali, (2016) nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauh 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel-variabel *independent* memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Menurut Ghozali.Latan (2017) Interpretasi nilai R2 sama dengan interpretasi R2 regresi linear, yaitu besarnya variabel endogen yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen. Kriteria R2 terdiri dari tiga klasifikasi, yaitu: R2 0.67 (kuat), 0.30 (sedang) dan 0.19 (lemah). Analisis varian merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel dalam hal ini variabel independen. Adapun nilai dari analisis varian (R2) atau uji determinasi sebagai berikut :

Tabel 7 Nilai *R-Square*

Konstruk	***R-Square***
Kinerja Pegawai (Y)	0.838

Sumber: Data diolah menggunakan PLS, 2024

Berdasarkan Tabel 7 di atas menunjukkan nilai *R-Square* Kinerja Pegawai sebesar 0,838 atau 83,8% oleh variabel Pelatihan dan Kepuasan Kerja sedangkan untuk sisanya sebesar 16,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari model penelitian ini. Sehingga dalam hal ini pengaruh determinasi variabel Pelatihan dan Kepuasan Kerja memiliki kategori tinggi.

Dapat diartikan bahwa kedua variabel ini mampu menjadi *predicator dominant* dari kinerja pegawai di Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kolaka. Dengan kata lain untuk mempertahangkan kinerja pegawai perlu adanya pengetahuan pegawai pembelajaran dan manajemen pengetahuan sehingga bagaimana cara pegawai mempertahangkan kinerja yang mereka jalani sehingga para pegawai merasakan kepuasaan pada saat bekerja.

b. Path Cefficient (Mean, STEDEV, P - Values)

Path Coefficient dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat hubungan antara konstruk dalam setiap hipotesis. *Path Coefficient* dilakukan pengujian menggunakan PLS *Boothstrapping* dengan melihat *P-Values* variabel *independen* terhadap variabel dependen. Menurut Abdillah dan Jogiyanto (2015:197) ketentuan *rule of thumb* yang dipakai dalam sebuah penelitian adalah T-Statistic > 1,64 dengan taraf signifikansi *P-Value* atau nilai probabilitas < 5% dan bernilai positif. Adapun hasil *Path Coefficient* yaitu:

Tabel 8 Nilai *Path Coefficient*

Hipotesis	***Original Sampel Estimate* (O)**	***Mean of Sub Sample* (M)**	***Standard Deviation* (STDEV)**	**T statistik ([O/STDEV])**	**P *Values***
Pelatihan->Kinerja Pagawai	0.387	0.368	0.194	1.991	0.002
Kepuasan Kerja->Kinerja Pagawai	0.564	0.583	0.185	3,052	0.047

Sumber: Data Diolah menggunakan PLS, 2024

3. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Smart PLS 4.0 yang disajikan dapat dilihat bahwa nilai *Original Sample Estimate* Pelatihan terhadap Kinerja Pegawai bernilai positif sebesar 0.387 dan nilai P Value 0.002 dengan melihat nilai P Value yang dimana jika P *Value* < dari 0,05 maka hipotesis dinyatakan diterima sedangkan jika P *Value* > dari 0,05 maka hipotesis dinyatakan ditolak.

Selain itu, untuk melihat arah besarnya pengaruh jalur dari Pelatihan ke Kinerja Pegawai dapat dilihat dari nilai *Original Sample Estimate*. Jika nilai *Original Sample Estimate* semakin mendekati 1 maka nilai pengaruhnya semakin kuat.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Pelatihan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai dikarenakan *Rule Of Thumb* yang digunakan pada penelitian ini yaitu nilai P-*Value* < dari pada 5% (0.05) sehingga dapat dinyatakan Hipotesis Pertama (H1) diterima. Sehingga Hipotesis Pertama (H1) Menyatakan bahwa Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *Smart* PLS 4.0 yang disajikan dapat dilihat bahwa nilai *Original Sample Estimate* Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Pegawai, bernilai positif sebesar 0.564 dan nilai P *Value* 0.047 dengan melihat nilai P *Value* yang dimana jika P *Value* < dari 0,05 maka hipotesis dinyatakan diterima sedangkan jika P *Value* > dari 0,05 maka hipotesis dinyatakan ditolak.

Selain itu, untuk melihat arah besarnya pengaruh jalur dari Kepuasan Kerja ke Kinerja Pegawai dapat dilihat dari nilai *Original Sample Estimate*. Jika nilai *Original Sample Estimate* semakin mendekati 1 maka nilai pengaruhnya semakin kuat.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen pengetahuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan. Dikarenakan *Rule Of Thumb* yang digunakan pada penelitian ini yaitu nilai P-*Value* < dari pada 5% (0.05. Sehingga Hipotesis Kedua (H2) menyatakan bahwa Kepuasan Kerja pegawai positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai.

4.3 Pembahasan

Hasil analisis data di atas, memberikan beberapa informasi secara rinci tentang hasil penelitian serta bagaimana pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Pelatihan Kerja dan Kepuasan Kerja sedangkan variabel dependennya adalah Kinerja pegawai. Menurut Fidya. Syawal (2018) dalam penelitian yang di lakukan menemukan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai, dan kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja, pelatihan dan kepuasan kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Selanjutnya akan dilakukan pembahasan terhadap masing-masing hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa pelatihan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan kerja merupakan salah satu faktor yang menyebabkan adanya kinerja pegawai yang meningkat dalam melaksanakan pekerjaan.

Berdasarkan hasil analisis, dapat dilihat dari tabel 4.8 nilai variabel pelatihan kerja yang dijelaskan pada indikator meningkatkan produktivitas pelatihan kerja, memiliki nilai yang tinggi diantara ke 13 indikator, dimana pada indikator meningkatkan produktivitas pelatihan kerja yang memiliki nilai sebesar 0,981.

Sehingga dapat dijelaskan bahwa dengan adanya pelatihan kerja pegawai mampu meningkatkan kapasitas kinerja dan menciptakan hasil yang benar-benar diharapkan, idealnya kegiatan pelatihan sehingga pegawai dapat mengembangkan berbagai pemikiran dalam penyelesaikan pekerjaan yang diberikan, sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja pegawai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2019) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai, dimana organisasi yang menerapkan kegiatan pelatihan kerja mampu meningkatkan kualitas pegawai dalam menyelesaikan setiap tugas dan tanggungjawab yang diberikan oleh pimpinan

dalam mencapai visi-misi yang telah di tentukan oleh organisasi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan pegawai mengenai pelatihan kerja yang diterapkan oleh Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kolaka itu sangat baik untuk menamba pemahaman, pengetahuan serta meningkatkan kualitas kinerja pegawai Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kolaka, dalam menyelesaikan setiap pekerjaan dan tanggung jawab yang diberikan.

2. Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa kepuasan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan kerja merupakan salah satu faktor yang menyebabkan adanya kinerja pegawai yang meningkat dalam melaksanakan dan penyelesaikan pekerjaan.

Hal ini, dilihat dari para pegawai meresa nyaman dengan runglingkup pekerjaan kantor Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kolaka sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja pegawai. Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat dari tabel 4.8 nilai variabel kepuasan kerja yang dijelaskan pada indikator rasa nyaman dengan ruang kerja, memiliki nilai yang tinggi diantara ke 5 indikator, dimana pada indikator rasa nyaman dengan ruang kerja yang memiliki nilai sebesar 0,887. Dengan adanya kepuasan kerja yang baik tentu akan mempengaruhi kinerja pegawai dimana hasil yang akan dicapai tentu akan tinggi atau meningkat (Asta, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Novi (2022) menyatakan bahwa kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai, dimana jika pegawai meras puas dengan hasil pekerjaan yang di berikan, maka akan dapat meningkatkan kinerja pegawai dengan baik, dalam mendungkung kegiatan organisasi.

4. KESIMPULAN

a. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama diketahui adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel Pelatihan Kerja terhadap Kinerja Pegawai di kantor Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kolaka. Adapun variabel yang diukur pelatihan kerja dengan menggunakan indikator menyelesaikan tugas, meningkatkan target, mengatasi masalah, meningkatkan komunikasi, mengembangkan bakat, mendukung pekerjaan, instruktur, materi pelatihan, metode pelatihan, fasilititas pelatihan, kualitas tenaga kerja, memahami pekerjaan, meningkatkan produktivitas. Berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai kantor Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kolaka.

b. berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua diketahui adanya pengaruh positif dan signifikan antara kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai. Maka dalam hal ini variabel yang diukur menggunakan gaji yang sesuai, bonus yang sesuai, mendapat penghargaan, rasa nyaman dengan ruang kerja, ketersediaan peralatan yang memadai, hubungan yang baik antar karyawan, pekerjaan yang sesuai dengan jabatan, dapat memberikan saran pada organisasi, mempunyai kesempatan untuk belajar, mempunyai kesempatan yang sama dalam meningkatkan karir. Berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai kantor Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kolaka.

5. SARAN

Dengan memperhatikan hasil analisis dan pengujian yang telah disimpulkan di atas, dengan harapan penelitian selanjutnya dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih baik. Maka penulis memberikan beberapa masukan sebagai berikut:

a. Untuk kantor Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kolaka, agar terus meningkat kualitas kinerja pegawainya agar dapat mencapau visi – misi yang telah di sepakati.

b. Untuk penelitian selanjutnya agar menambakan variable penelitian dengan judul yang sama, terkait dengan variabel kinerja dan variabel pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

DAFTAR PUSTAKA

[1] W. H. Abdillah, Partial Least Square (PLS), Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021.

[2] A. R. Wonua, Phradiansah, and N. Astaginy, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Organizational Citizenship Behavior Pegawai Dinas

Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kolaka," MK (Jurnal Manajemen), 2020.
[3] N. Astaginy, A. Z., and Bay, "Analisis Kinerja Keuangan Pt. Weha Transportasi Indonesia Tbk. Pada Saat Dan Setelah Pandemi Covid-19," Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, 2023.
[4] A. R. Wonua, S. T. Andry, and M. Mardayanti, "Pengaruh Work Life Balance dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kolaka," Jurnal Riset Ilmia Manajemen da Kewirausahaan, 2023.
[5] A. R. Wonua, Ismanto, and R. Magefira, "Pengaruh Iklim Organisasi terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Pegawai (Studi pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kolaka)," Jurnal Riset Ilmia Manajemen da Kewirausahaan, 2023.
[6] A. P. Mangkunegara, Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
[7] H. Aguinis and K. Kraiger, "Benefits of Training and Development for Individuals and Teams, Organizations, and Society," Annual Review of Psychology, 2009.
[8] P. Afandi, Manajemen Sumberdaya Manusia Teori Konsep dan Indikator, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2018.
[9] A. B. Nasution, Akhlak Tasawuf, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
[10] A. Rifai, Penemuan Hukum oleh Hakim dalam Perspektif Hukum Progresif, Jakarta: Sinar Grafika, 2021.
[11] W. Bangun, Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Erlangga, 2022.
[12] G. Dessler, MSDM, Jilid I, Jakarta: PT. Indeks, 2019.
[13] C. Dole and R. G. Schroeder, "The Impact of Various Factors on the Personality, Job Satisfaction and Turnover Intentions of Professional Accountants," Managerial Auditing Journal, vol. 16, no. 4, 2022.
[14] N. P. Erdiansyah and Yusianto, "Hubungan Intensitas Cahaya di Kebun dengan Profil Citarasa dan Kadar Kafein beberapa Klon Kopi Robusta," Pelita Perkebunan, vol. 28, no. 1, pp. 14-22, 2017.
[15] H. Fattah, Kepuasan Kerja dan Kinerja Pegawai, Yogyakarta: Elmatera, 2017.
[16] F. S. Kilkoda, S. Zakaria, and A. R. Latuconsina, "Pengaruh Pelatihan Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Balai Proteksi Pertanian Dan Peternakan Maluku," Jurnal, 2018.
[17] Gibson, Manajemen Sumber Daya Manusia, ed. 4, Jakarta: Erlangga, 2019.
[18] J. L. Gibson, J. M. Ivancevich, and J. H. Donnely, Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses, Jakarta: Binarupa Aksara, 2017.
[19] Hasibuan, Manajemen SDM, ed. 7, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
[20] H. Simamora, Manajemen Sumber Daya Manusia, ed. 1, Yogyakarta: STIE YKPN Yogyakarta, 2021.
[21] N. Indriantoro and B. Supomo, Metodologi Penelitian dan Bisnis, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2019.
[22] Kartomo, Buku Ajar Dasar-Dasar Akuntansi, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
[23] Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, ed. 1, cet. 12, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2019.
[24] M. Sp, Manajemen SDM, ed. rev. 13, Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
[25] R. L. Mathis and J. H. Jackson, Human Resource Management: Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Salemba Empat, 2022.
[26] Mattalata, Evaluasi Kinerja Penilaian Kinerja Atas Dasar Prestasi Kerja Berorientasi Kedepan, Makassar: Celebes Media Perkasa, 2018.
[27] S. Mangkuprawira, Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik, ed. 2, Bogor: Ghalia Indonesia, 2021.
[28] Mailiana, "Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bajarmasin," Jurnal Ekonomi Manajemen, vol. 10, no. 1, 2021.
[29] A. R. Wonua, H. Hendrik, and A. S. M. Rahmadani, "Pengaruh Disiplin Kerja dan Beban Kerja terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Buruh Panen Kelapa Sawit PT. Damai Jaya Lestari Afdeling IX Kecamatan Tanggetada, Kab. Kolaka)," Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, vol. 1, no. 6, pp. 153-165, 2023.

[30] V. Rivai and E. J. Sagala, Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2019.
[31] S. P. Siagian, Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
[32] P. J. Simanjuntak, Manajemen Sumber Daya Manusia dan Evaluasi Kinerja, ed. 3, Jakarta: Lembaga FEUI, 2020.
[33] Sugiyono, Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D, Bandung: ALFABETA, 2019.
[34] S. Mujahida and W. Syachbrani, "Pengaruh Pelatihan Dan Promosi Terhadap Prestasi Kerja Pada Dinas Pertanian Dan Peternakan Kabupaten Pinrang," Jurnal, 2019.
[35] F. Suwarto, K. Fitri, and H. Asta, "Pengaruh Kompensasi Dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Kantor Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kolaka Timur," Jurnal Riset Ilmia Manajemen da Kewirausahaan, 2023.
[36] J. Hermawan, Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method), Jakarta: Salemba, 2019.
[37] Jusniati, "Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kompensasi terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Non Aparatur Sipil Negara Pada Dinas Perhubungan Kolaka," Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, 2023.
[38] E. Karlina, "Pengaruh Work Family Conflict Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Perawat Wanita Pada Blud Rumah Sakit Benyamin Guluh Kabupaten Kolaka," Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, vol. 1, no. 3, pp. 251-256, 2023.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Asuransi

Elpa Parinding*, Neks Triani, La Ode Turi
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mail: 3lpap4r1nding@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menguji hipotesis terkait pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Nilai Pasar serta Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yang tercatat di BEI. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data observasi selama 4 tahun terakhir 2020-2023 dengan metode regresi data panel, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi variable-variabel yang secara signifikan berkonstribusi terhadap penentuan harga saham di sektor asuransi. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa rasio solvabilitas(DER) dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan rasio profitabilitas (ROE) dan nilai pasar (EPS) tidak. Keempat rasio tesebut secara simultan memengaruhi harga saham perusahaan asuransi.

Kata kunci: Nilai Pasar (EPS), Profitabilitas (ROE), Solvabilitas (DER), Ukuran Perusahaan

Abstract

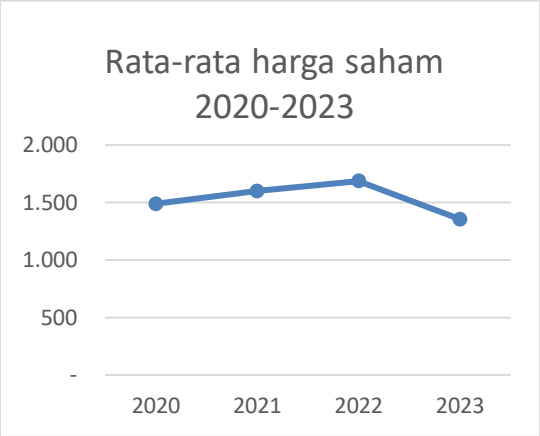
The purpose of this study is to test the hypothesis to the effect of profitability ratio, market value, solvency, and company size on the share price of insurance companies listed on the Indonesia Efek Exchange. This study uses a descriptive quantitative approach with observational data for the last four years 2020-2023 with the panel data regression method. This study aims to identify variabels that significantly contribute to the determination of stock prices in the insurance sektor. The results indicate that the solvency (DER) and firm size have a significant influence on stock price, while the profitability ratio (ROE) and market value (EPS) do not. The fourth ratios simultaneously affect the stock price of insurance companies.

Keywords : *Firm Size, Market Value (EPS), Profitability (ROE) and Solvency (DER)*

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang pesat menyebabkan banyak perusahaan merambah ke pasar modal, hal ini dikarenakan minat masyarakat terhadap pasar modal kian meningkat sejalan dengan dukungan berkelanjutan pemerintah terhadap perusahaan-perusahaan yang tercatat di bursa melalui regulasi investasi yang kondusif. Sektor keuangan utamanya di bidang Asuransi turut mengalami perkembangan yang memberikan peluang investasi yang menarik minat para investor untuk berinvestasi saham. [1] mengungkapkan bahwa semakin banyak orang yang merasa perlu untuk dilindungi dari berbagai jenis resiko dimasa mendatang, maka semakin tercipta pula sinergi bisnis terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu, pertumbuhan industry asuransi perlu dikembangkan agar dapat bersaing dengan industry perbankan. Lebih lanjut [2] menyebut jika kepercayaan investor dan masyarakat terhadap layanan asuransi tercipta dengan baik, maka pertumbuhan asuransi akan meningkat. Menurut Sri Handini (2020) saham adalah bukti bahwa seseorang terlibat dalam kepemilikan dana atau modal perusahaan. harga saha m

sendiri adalah nilai yang tertera untuk setiap lembar saham yang diperdagangkan di bursa saham.



Gambar 1 Rata-rata harga saham 2020-2023

Grafik diatas menunjukkan rata-rata harga saham di industry asuransi mengalami fluktuasi cenderung turun. [4] menyebut tiga saham emiten masuk dalam pemantauan khusus, diantaranya PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA), PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk (ASMI), dan PT Asuransi Ramayana Tbk (ASRM). Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis saham emitan tersebut mengalami penurunan selama periode pengamatan. Menurut [5] salah satu cara bagi investor untuk menilai keberhasilan suatu bisnis di masa mendatang yaitu dengan melihat harga sahamnya. Sebab, bagi investor, kenaikan harga saham adalah sinyal positif bahwa investasi mereka akan memberikan keuntungan. Semakin banyak orang yang berinvestasi semakin banyak pula sumber dana yang diperoleh dari luar perusahaan.

Performa suatu perusahaan dapat memengaruhi naik turunnya nilai sahamnya di pasar. Bagi sebuah perusahaan, untuk mengukur tingkat keberhasilan mereka adalah dengan melihat tingkat harga sahamnya, bila harga sahamnya naik maka para investor akan mempercayai perusahaan untuk berinvestasi yang tentunya akan meningkatkan nilai pendapatan perusahaan dan besar kecilnya keuntungan yang diperoleh sebanding dengan tingkat kinerja perusahaan [6]

Sebelum mengambil keputusan berinvestasi, investor wajib mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Oleh karena itu setiap emiten berkewajiban untuk menerbitkan laporan keuangannya secara berkala untuk dianalisis khususnya oleh investor dan pihak eksternal lainnya. Sebab melalui laporan keuangan dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan tersebut. biasanya investor menggunakan rasio keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio profitabilitas, solvabilitas dan nilai pasar untuk menganalisis kinerja perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. [7] menyebut ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap pergerakan harga saham. umumnya perusahaan perusahaan yang besar lebih lebih menarik perhatian investor. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mempunyai kekayaan dalam jumlah besar cenderung mudah memperoleh modal dari banyak sumber berbeda dengan perusahaan yang beroperasi dalam skala kecil, sehingga untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur akan lebih mudah.skala perusahaan tidak dilihat dari fisik yang dimiliki perusahaan tersebut, melainkan dari jumlah aktiva yang dimiliki.

Keadaan rasio Profitabilitas, solvabilitas, nilai pasar di sektor ini cenderung fluktuatif, sementara ukuran perusahaan stagnan dari tahun 2020 hingga 2023, hal tersebut nampak salah satunya pada perusahaan Asuransi Multi Artha Guna Tbk. Sehingga berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis **"Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".**

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan memverifikasi pengaruh rasio -rasio keuangan terhadap pergerakan harga saham perusahaan asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2020-2023. Melalui teknik *purposive sampling*, sebelas perusahaan asuransi terpilih sebagai sampel penelitian. Analisis regresi data panel diterapkan untuk mengidentifikasi hubungan kausal antara variable independent dan variable dependen.

2.1 Variabel Dependen

Harga saham penutupun (closing price) yang dilihat pada transaksi di akhir desember pada saat melakukan investasi saham

digunakan sebagai variable dependen dalam observasi ini. Harga saham terbentuk dari melalui system tawar menawar di pasar saham.

2.2 Variabel Independen

a. Profitabilitas

Profitabilitas dalam observasi ini dianalisis menggunakan *return on equity* yang diperoleh dari *net income after tax* dibagi *equity.* Tingginya rasio ini mengindikasikan kinerja peusahaan yang semakin baik dan efisien yang kemudian meningkatkan nilai *equity.* Rasio ini membandingkan antara laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri dalam menghasilkan laba tersebut.

$$\text{ROE} = \frac{laba\ bersih}{total\ equitas}$$

b. Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kerentanan suatu perusahaan terhadap resiko keuangan., yang diukur dari kemampuannya untuk melunasi seluruh hutangnya dalam kondisi ekstrem seperti likuidasi. Observasi ini menggunakan *debt to equity ratio* untuk menilai kemampuan perusahaan membayar hutangnya. Berikut rumus mengukur DER:

$$\text{DER} = \frac{total\ hutang}{total\ equitas}$$

c. Nilai Pasar

Earning per share digunakan sebagai tolak ukur nilai pasar. Biasanya investor, manajemen, serta calon penanam modal lebih tertarik pada nilai EPS perusahaan karena mencerminkan prospek perusahaan di masa mendatang serta menunjukkan besaran rupiah yang diperoleh dari satu lembar saham yang diperdagangkan di bursa saham. [8] menyebut semakin tinggi rasio ini tentu saja akan menggembirakan pemegang sahamnya karena laba yang disediakan bagi investor semakin besar pula. Secara matematis EPS dirumuskan dengan :

$$\text{EPS} = \frac{laba\ bersih\ setelah\ pajak}{jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$

d. Ukuran Perusahaan

Rahmatiah (2020) mendefenisikan ukuran perusahaan sebagai besar kecilnya perusahaan dinilai dari total aset, semakin besar perusahaan maka semakin baik pula pertumbuhan pada perusahaan tersebut. ukuaran perusahaan dianalisis dengan logaritma natural

Ukuran perusahaan = Ln Total Aset

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Uji Chow

Dalam memutuskan model terbaik yang digunakan untuk mengestimasi model uji chow dapat membantu. Dalam penelitian ini nilai probabilitas 0.0000 lebih kecil dibanding 0.05 maka *fixed effect model* terpilih.

Uji Hausman

Tes ini dilakukan untuk memilih antara *fixed effect model* atau *random effect model* yang layak dipakai dalam model regresi. nilai probabilitas 0.0378 dibawah 0.05 menunjukkan *fixed effect model* yang layak digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 1 Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y_HS
Method: Panel Least Squares
Date: 07/29/24 Time: 12:34
Sample: 2020 2023
Periods included: 4
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	37433.90	16617.47	2.252684	0.0320
X1_ROE	-2883.038	4457.291	-0.646814	0.5228
X2_DER	987.4971	450.7543	2.190766	0.0367
X3_EPS	-0.236637	1.132485	-0.208953	0.8359
X4_FS	-1272.884	589.7364	-2.158395	0.0393

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

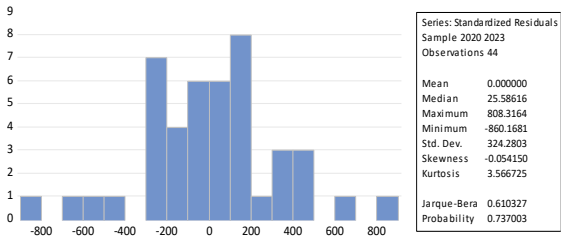
R-squared	0.967020	Mean dependent var	1542.795
Adjusted R-squared	0.951098	S.D. dependent var	1785.641
S.E. of regression	394.8715	Akaike info criterion	15.05992
Sum squared resid	4521783.	Schwarz criterion	15.66817
Log likelihood	-316.3183	Hannan-Quinn criter.	15.28549
F-statistic	60.73689	Durbin-Watson stat	2.603425
Prob(F-statistic)	0.000000		

Merujuk pada table diatas diperoleh persamaan regresi untuk model *fixed effect:*

$$\mathbf{Y_HS = 37433.902 - 2883.037\ X1_{it} + 987.497\ X2_{it} - 0.236636\ X3_{it} - 1272.884X4_{it}}$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 2 grafik uji normalitas

Mengamati table diatas, diketahui bahwasanya data residual terdistribusi normal, dapat dilihat pada nilai probabilitas dan nilai *jarque bera* di atas 0.05.

Uji Multikolonieritas

Tabel 2 Uji Multikolonieritas

	Y_HS	X1_ROE	X2_DER	X3_EPS	X4_FS
Y_HS	1.000000	0.024179	0.291333	0.403183	0.195031
X1_ROE	0.024179	1.000000	0.330860	0.631326	-0.011371
X2_DER	0.291333	0.330860	1.000000	0.295729	-0.000147
X3_EPS	0.403183	0.631326	0.295729	1.000000	0.221944
X4_FS	0.195031	-0.011371	-0.000147	0.221944	1.000000

Sumber: eviews 12

Dalam penelitian ini tidak terdapat multikolonieritas. Hal ini dapat dilihat pada table tersebut bahwasanya semua nilai koefisien korelasi variable dibawah 0.90.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 3 Uji Glejser

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.107526	Prob. F(4,39)	0.3668
Obs*R-squared	4.488235	Prob. Chi-Square(4)	0.3439
Scaled explained SS	3.918635	Prob. Chi-Square(4)	0.4171

Sumber: output eviews 12

Berlandaskan analisist tes glejser tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam observasi ini bebas dari heterokedastisitas, dibuktikan dnegan nilai prob.*chi.square* dan nilai *obs*R. Square* diatas 0.05

Uji Statistik F

Tabel 4 Uji F

R-squared	0.967020	Mean dependent var	1542.795
Adjusted R-squared	0.951098	S.D. dependent var	1785.641
S.E. of regression	394.8715	Akaike info criterion	15.05992
Sum squared resid	4521783.	Schwarz criterion	15.66817
Log likelihood	-316.3183	Hannan-Quinn criter.	15.28549
F-statistic	60.73689	Durbin-Watson stat	2.603425
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Sumber : output e*views 12

Berdasarkan hasil uji F, pada tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai F hitung sebesar 60.73689 yang secara signifikan lebih besar dari nilai F table (2.45), maka dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen secara kolektif memberikan konstribusi yang signifikan terhadap fluktuasi harga saham asuransi yang diteliti.

Uji t

Tabel 5 Uji T

Dependent Variable: Y_HS
Method: Panel Least Squares
Date: 07/29/24 Time: 20:44
Sample: 2020 2023
Periods included: 4
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	37433.90	16617.47	2.252684	0.0320
X1_ROE	-2883.038	4457.291	-0.646814	0.5228
X2_DER	987.4971	450.7543	2.190766	0.0367
X3_EPS	-0.236637	1.132485	-0.208953	0.8359
X4_FS	-1272.884	589.7364	-2.158395	0.0393

Sumber : output eviews 12

Hasil uji t mengindikasikan bahwa :

1. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai probabilitas ROE sebesar 0.5228 lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 mengindikasikan bahwa *profitabiltas* (ROE) tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode penelitian.
2. hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai probabilitas rasio solvabilitas lebih rendah dari tingkat signifikansi 0.05 mengindikasikan adanya hubungan kausal yang signifikan antara rasio solvabilitas dan harga saham.
3. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk *rasio pasar* (EPS) sebesar 0.8359 > tingkat signifikansi 0.05 mengindikasikan bahwa *rasio pasar* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan asuransi selama periode 2020-2023.
4. Hasil uji statistik t diperoleh nilai probabilitas ukutan perusahaan sebesar 0.03993 < tingkat signifikansi 5% sehingga disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi harga saham secara parsial selama periode pengamatan.

Koefisien Determinasi

Tabel 6 Koefisien Determinasi

R-squared	0.967020	Mean dependent var	1542.79
Adjusted R-squared	0.951098	S.D. dependent var	1785.64
S.E. of regression	394.8715	Akaike info criterion	15.0599
Sum squared resid	4521783.	Schwarz criterion	15.6681
Log likelihood	-316.3183	Hannan-Quinn criter.	15.2854
F-statistic	60.73689	Durbin-Watson stat	2.60342
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : output eviews 12

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Adjusted R- Square* sebesar 0,951098 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dapat menjelaskan sekitar 95% variabilitas harga saham perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Artinya variabel *rasio profitabilitas* (ROE), *solvabilitas* (DER), *nilai pasar* (EPS) dan ukuran perusahaaan merupakan faktor -faktor yang mampu menjelaskan pergerakan harga saham di sektor ini. Sisanya 5% variabilitas harga saham dipengaruhi faktor lain, yang tidak diteliti peneliti.

2. Pembahasan

Profitabilitas, Solvabilitas, Nilai Pasar dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama 2020 hingga 2023

Temuan penelitian ini mengkonfirmasi bahwa kinerja keuangan yang diukur oleh rasio Profitabilitas (ROE), Solvabilitas (DER), Nilai Pasar (EPS) dan Ukuran Perusahaan berperan secara kolektif dalam menentukan harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2020-2023. Nilai probabilitas yang kecil (0.0000) serta nilai F hitung yang jauh melampaui nilai F tabel (60. 73689 > 2.45) mengindikasikan bahwa model regresi yang dikembangkan mampu menjelaskan secara signifikan variabilitas harga saham yang diamati.

Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut maka investor perlu memperhatikan faktor – faktor yang memengaruhi harga saham seperti *rasio profitabilitas* (ROE), *solvabilitas* (DER), *nilai pasar* (EPS) dan ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan untuk meminimalisir kerugian yang dapat terjadi pada saat melakukan investasi, karena variabel tersebut memengaruhi harga saham. Faktor fundamental juga penting serta dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada saat akan investasi pada suatu perusahaan.

Pengaruh Rasio Profitabilitas (ROE), Solvabilitas (DER), Nilai Pasar (EPS) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2020 hingga 2023.

1. **Pengaruh Profitabiltas (ROE) terhadap Harga saham**

   Analisis statistik melalui uji t menunjukkan bahwa variabel rasio profitabilitas (ROE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0.5228 melebihi tingkat signifikansi 5%.

   Hal tersebut mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya nilai ROE tidak memengaruhi pergerakan harga saham di sektor ini. Hal ini dapat terjadi karena sebagian investor seringkali mengabaikan ROE perusahaan dan lebih fokus pada *capital gain* yang diperoleh, karenya sebelum mengambil keputusan berinvestasi mereka lebih mengikuti tren pasar, serta terpengaruh oleh isu krisis ekonomi global yang semakin memperburuk persepsi mereka akan efisiensi emiten dalam menghasilkan laba dari modal sendiri.

   Temuan ini konsisten dengan penelitian [9] serta [10] dengan hasil penelitian *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. **Pengaruh Solvabilitas (DER) Terhadap Harga Saham.**

   Berdasarkan hasil uji signifikan parameter individual. Nilai probabilitas untuk variabel rasio solvabilitas (DER) diperoleh sebesar 0.0367. Angka ini lebih rendah dari tingkat signifikansi 5% mengindikasikan adanya bukti empiris

yang kuat untuk menolak hipotesisi nol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa solvabilitas (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023.

Peningkatan atau penurunan solvabilitas (DER) perusahaan berdampak pada persepsi investor terhadap nilai intrinsik perusahaan tersebut. Teori sinyal menjelaskan bahwa investor memperhatikan kemampuan perusahaan dalam melunasi pinjaman yang investor dan kreditor berikan. Informasi mengenai *debt to equity ratio* dalam laporan keuangan dapat menjadi sinyal bagi investor untuk menilai kinerja perusahaan serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan berinvetasi.

Konsisten dengan penelitian [11], [12] dan [6] bahwa DER berdampak signifikan terhadap pergerakan harga saham.

3. Pengaruh Nilai Pasar (EPS) Terhadap Harga Saham

Nilai probabilitas rasio pasar (EPS) yang diperoleh dari hasil uji signifikansi individual yaitu 0.8359 diatas tingkat signifikansi 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai pasar (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023.

Tidak berpengaruhnya nilai pasar (EPS) terhadap harga saham mengindikasikan bahwa nilai EPS belum dapat digunakan untuk memprediksi pergerakan harga saham di sektor ini. Mengacu pada *signalling teory* meskipun *earning per share* yang tinggi seringkali dianggap sebagai indikator kinerja perusahaan yang baik, namun hal ini tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan harga saham. Dengan kata lain, meskipun suatu perusahaan mencatatkan EPS yang tinggi, jika informasi ini tidak dianggap kredibel oleh pasar, maka harga saham mungkin tidak mengalami kenaikan yang signifikan. Penelitian ini mendukung hasil temuan [7], [13] serta [10].

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Hasil uji t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variasi harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode penelitian. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$.

Temuan ini mengindikasikan bahwa efisiensi pemanfaatan aset, keberhasilan strategi investasi, dan pertumbuhan aset perusahaan secara langsung berkontribusi terhadap fluktuasi harga saham. Perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya, sehingga dapat melakukan diversifikasi investasi dan meningkatkan efisiensi kegiatan operasional perusahaan. Hal ini pada gilirannya akan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi.

Selaras dengan teori Riyanto (2010) dalam [14] bahwa skala perusahaan yang besar mengindikasikan adanya korelasi positif dengan strategi pendanaan yang diterapkan, sehingga perusahaan cenderung memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam mengelola sumber daya finansial yang pada akhirnya mengoptimalkan struktur modal untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Hasil temuan dalam penelitian ini juga didukung oleh [15] dan [14].

4. KESIMPULAN

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari profitabilitas (ROE), Solvabilitas (DER), Nilai Pasar (EPS) serta harga saham. Berlandaskan pada hasil penelitian dan pembahasan yang

telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas (ROE), Solvabilitas (DER), Nilai Pasar (EPS) dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi harga saham perusahaan subsektor Asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2020-2023.
2. Profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2020-2023.
3. Solvabilitas (DER) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2020-2023.
4. Nilai Pasar (EPS) tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2020-2023.
5. Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial sterhadap harga saham perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2020-2023.

5. SARAN

1. Bagi Perusahaan
   Manajemen perlu meningkatkan kinerja perusahaan dan melakukan inovasi agar harga saham meningkat yang dapat menarik minat penanam modal untuk berinvestasi sehingga perusahaan dapat memperoleh sumber pendanaan dari investor agar dapat menjalankan kegiatan operasionalnya.
2. Bagi Investor dan calon investor
   Peneliti menyarankan agar dapat mempertimbangkan rasio solvabilitas dan ukuran perusahaan karena kedua factor ini berpengaruh signifikan terhadap naik turunnya harga saham. Selain itu, harga saham dapat berfluktuasi dalam jangka pendek yang disebabkan oleh berbagai factor, maka dari itu investor sebaiknya fokus pada pertumbuhan jangka panjang dan tidak terpengaruh oleh pergerakan harga saham jangka pendek.
3. Bagi Peneliti selanjutnya
   Penelitian ini menggunakan return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER), nilai pasar (EPS) dan ukuran perusahaan peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variable lain, seperti inflasi, nilai tukar rupiah, dan return on invetement (ROI) agar diperoleh hasil penelitian berbeda dan mendalam. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan perusahaan subsector asuransi periode 2020-2023 sebagai objek penelitian, peneliti berikutnya dapat menggunakan sektor lain serta menambah tahun pengamatan agar diperoleh hasil yang lebih luas dan akurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yesus karena atas rahmatNYA sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan jurnal ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung. Khususnya kepada para pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan yang sangat berharga, serta kepada rekan-rekan yang telah memberikan dukungan selama proses penelitian ini.

Penulis juga menghargai segala bentuk kontribusi dari keluarga yang senantiasa memberikan semangat, serta kepada institusi yang telah menyediakan fasilitas dan sumber daya untuk mendukung penelitian ini. Semoga hasil temuan ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan kontribusi nyata bagi dunia akademik serta praktik profesional.

DAFTAR PUSTAKA

[1] N. Triani, A. Abbas, and S. N. Syahrir, “Tendensi Kinerja dan Proyeksi Pertumbuhan Bisnis Asuransi di Masa Depan,” vol. 16, no. 2, pp. 1–16, 2021.

[2] A. Abbas, N. Triani, and S. N. Syahrir, “Forecasting the Prospect of the Future Business Growth and Detecting Distorted Earnings in Public Insurance

Industry: The Voice from Indonesia," *Asia Pacific Fraud J.*, vol. 8, no. 1, pp. 123–136, 2023, doi: 10.21532/apfjournal.v8i1.289.

[3] Sri Handini, *Manajemen Keuangan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.

[4] K. A. Putri, "Saham Emiten Asuransi Bergerak Variatif Cenderung Menurun, Gara-gara Suku Bunga Tinggi?," Infobanknews.com.

[5] S. D. Andriani, R. Kusumastuti, and R. Hernando, "Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020)," *Own. Ris. J. Akunt.*, vol. 7, no. 1, pp. 333–345, 2023, doi: 10.33395/owner.v7i1.1268.

[6] R. Yuliasari1 and Raden Nasution Husin2, "PENGARUH RETURN ON ASSET DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2021," *JPEKBM (Jurnal Pendidik. Ekon. Kewirausahaan, Bisnis, dan Manajemen)*, vol. 2, no. 2, pp. 138–144, 2023, doi: 10.35957/mdp-sc.v2i2.3954.

[7] C. Rahmatiah, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019," *J. Ilm. Ekon. Bisnis*, vol. 6, no. 3, pp. 1–12, 2020.

[8] M. Azis, S. Mintarti, and M. Nadir, *Manajemen Investasi (Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham)*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.

[9] M. Situmorang and R. Hasibuan, "Pengaruh Return on Equity, Earning per Share dan Net profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021," *J. Teknol. Kesehat. Dan Ilmu Sos.*, vol. 4, no. 2, pp. 454–465, 2022.

[10] T. Dwi Fransisca and D. Suselo, "Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020," *Al-Kharaj J. Ekon. Keuang. Bisnis Syariah*, vol. 5, no. 3, pp. 1138–1152, 2022, doi: 10.47467/alkharaj.v5i3.1529.

[11] W. W. Utami and Triyonowati, "Pengaruh ROE, DER, EPS, PER terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia," *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 10, no. 4, pp. 1–22, 2021.

[12] Y. Maulana, "Pengaruh ROA , EPS , CR dan DER terhadap Harga Saham Sektor Jasa Asuransi Terdaftar Bursa Efek Indonesia," vol. 14, pp. 41–51, 2023.

[13] M. Arifin and Y. Supriadi, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham," *J. Ilm. Manaj. Kesatuan*, vol. 1, no. April 2013, 2018, doi: 10.37641/jimkes.v1i1.254.

[14] K. P. Novianto and Budiyanto, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property and Estate yang Tedaftar di BEI," *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 9, no. 6, 2020.

[15] P. Retno and H. Suprihhadi, "PENGARUH PROFITABILITAS, NILAI PASAR, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE," *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 10, no. 2, 2021.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Dampak Keberadaan Ritel Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Kelontong Di Kecamatan Poleang Tengah Kabupaten Bombana

Sukma Ayu*, Yuyun anggraini, Muhammad syaiful
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mail: **asukma243@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak Keberadaan Ritel Modern Terhadap Pendapatan Pedagang kelontong Di Kecamatan Poleang Tengah dengan membandingkan pendapatan sebelum adanya ritel modern (Indomaret) dan pendapatan setelah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan uji paired sample t-test (Uji beda). Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di Kecamatan Poleang Tengah, Kabupaten Bombana. Sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya ritel modern di kecamatan poleang tengah memberikan dampak terhadap pendapatan pedagang kelontong. Adanya ritel tersebut memberikan dampak penurunan pendapatan pedagang terlihat dari nilai sig. (2-tailed) yang mencapai 0,001, yang lebih kecil dari 0,05.dan rata-rata pendapatan sebelum sebesar Rp. 1.111.956,52 dan pendapatan setelah 916.304,35 hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan jumlah pendapatan sebesar Rp. 195.652,17 atau disebut pendapatan mengalami penurunan sebesar 17,59%.

Kata kunci— **Dampak Ritel Modern, Pendapatan Pedagang, Pedagang Kelontong**

Abstract

This research aims to find out the Impact of Modern Retail on the Income of Grocery Merchants in Central Poleang District by comparing the income before the existence of modern retail (Indomaret) and income after. The research method used in this research is a quantitative method by using paired sample t-test (Distant test). In this research, the author conducted research in Central Poleang District, Bombana Regency. Data sources come from primary and secondary data. The results of this study show that the existence of modern retail in Central Poleang District has an impact on the income of grocery traders. The existence of retail has an impact on the decline in traders' income, as seen from the value of sig. (2-tailed) which reached 0.001, which was smaller than 0.05.and the average income before was Rp. 1,111,956.52 and income after 916,304.35, this shows that there is a difference in the amount of income of Rp. 195,652.17 or called income has decreased by 17.59%.

Keywords— ***Modern Retail Impact, Merchant Income, Grocer***

1. PENDAHULUAN

Industri ritel di Indonesia semakin berkembang dari waktu ke waktu. Industri ritel semata timbul karena perubahan pendapatan masyarakat yang mempengaruhi kebutuhannya. Kebutuhan masyarakat juga berbeda-beda sesuai dengan pendapatan yang diterima. Tentu saja, orang dengan pendapatan lebih tinggi ingin membeli produk yang mahal,

membelanjakan uang dan membeli produk ditempat yang bersih, sempurna, teratur, nyaman dan tidak ramai. Penggunaan ritel modern saat ini tidak hanya menyasar kelompok masyarakat berpenghasilan menengah ke atas, masyarakat yang berpenghasilan menengah ke bawah juga menjadi fokus sasaran bagi ritel modern. Dulu hanya ditemukan di kota-kota besar atau pusat kota, ritel modern kini telah merambah ke kota-kota kecil, kabupaten, bahkan desa-desa terpencil.

Menurut Lutfi Laksemana Indomaret merupakan salah satu jenis ritel Modern, yaitu penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (barcode), berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga. Serfianto et al., (2013) Mendefinisikan Ritel Modern (modern retail) adalah ritel dengan sistem pelayanan mandiri atau swalayan, sistem harga pasti (tanpa tawar-menawar), dan menjual berbagai jenis produk secara ritel atau eceran. Ritel modern juga diartikan sebagai toko dengan sistem pelayanan mandiri yang menjual berbagai jenis barang secara eceran berbentuk minimarket, supermarket, department store hypermarket ataupun grosir yang berbentuk perkulakan.

Menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller (2008) adalah semua kegiatan yang tercakup dalam penjualan barang atau jasa secara langsung kepada konsumen akhir untuk penggunaan pribadi dan bukan penggunaan bisnis. Sedangkan menurut Adiwijaya, M (2010) definisi ritel adalah aktivitas penjualan yang dilakukan secara langsung dari toko kepada konsumen tanpa melalui perantara dengan adanya sejumlah nilai tambah yang menyertai transaksi penjualan tersebut.

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima dari melakukan sebuah aktivitas yang menghasilkan, misalnya sesorang yang bekerja sebagai petani padi akan mendapatkan pendapatannya dari menjual padi, seseorang pengusaha akan mendapatkan pendapatannya dari produk yang telah diproduksi (Mulyasari et al., 2019).

Kecamatan poleang tengah merupakan salah satu kecamatan yang memiliki retail modern (indomaret) yang berdiri sejak tahun 2019. Indomaret ini berada di jalan utama (poros) berada tepat di perkampungan pedagang kelontong. pedagang kelontong merupakan salah satu tempat yang menjual kebutuhan rumah tangga seperti sembilan bahan pokok (sembako), dan merupakan usaha penting bagi kehidupan masyarakat. Indomaret ini berada di antara pedagang kelontong dengan jarak masing-masing dua kilometer kiri dan kanan indomaret. Keberadaan Indomaret ini membuat para pedagang mengeluh dikarenakan kurangnya pemasukan mereka serta berkurangnya pelanggan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada bapak jusman selaku kepala desa paria lokasi berdirinya indomaret kecamatan poleang tengah mengatakan bahwa Sebelum adanya indomaret pedagang kelontong yang dulunya sekitar 28 pedagang, setelah adanya indomaret pedagang kelontong kini berkurang menjadi 23 pedagang yang berakibat kurangnya pemasukan mereka sehingga tidak ada perpuatatan barang sehingga mereka terpaksa menutup gerainya Pernyataan ini diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan masyarakat sekitar, yang merupakan pelaku UMKM atau pedagang kelontong. yaitu bapak asri salah satu pedagang yang tokonya berhadapan tepat dengan indomaret mengatakan bahwa Minat pembeli di warung kelontong bapak asri berkurang karena adanya indomaret, kurangnya pemasukan sehingga berakibat makin sedikitnya modal yang dikumpulkan sehingga membuat tidak adanya perputaran barang. Begitu juga, dengan pernyataan Bapak Anan yang merupakan pedagang kelontong lainnya yang berada disekitar indomaret. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara ibu mariati mengatakan bahwa semenjak adanya indomaret hasil penjualan ibu merosot karena kurangnya pemasukan dan banyak pedagang tutup yang di akibatkan adanya indomaret.

Secara ekonomi, keberadaan ritel modern memiliki dampak terhadap pola perilaku belanja konsumen disekitar, maksudnya yaitu semenjak adanya ritel modern ini (Indomaret) pembeli langsung beralih berbelanja ke Indomaret tersebut dengan alasan

disana menyediakan berbagai macam kebutuhan sembako dan juga ruangannya ber-AC.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zumrotul Muhzinat & Siti Achiria (2019) yang berjudul Dampak Keberadaan Minimarket Terhadap Toko Kelontongan Di Pasar Klampis Kabupaten Bangakalan Madura Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberadaan Minimarket menyebabkan para pedagang toko kelontongan kehilangan konsumennya serta pendapatan yang diterima juga semakin menurun.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah metode penelitian berdasarkan filsafat positivisme, yang spesifikasinya sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas (Siyato & Sodik, 2015). Penelitian ini berfokus pada pelaku usaha pedagang kelontong dan ritel modern yang berada dikecamatan Poleang Tengah Kabupaten Bombana.

2.1 Waktu dan Tempat Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di Kecamatan Poleang Tengah, Kabupaten Bombana, Sulawesi Tenggara. Waktu penelitian dilaksanakan yaitu awal bulan April sampai akhir bulan Mei 2024

2.2 Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda, suatu hal yang didalamnya dapat diperoleh atau dapat memberikan informasi (data) penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang kelontong sembako, yang berada di jalan utama (poros) dengan jarak satu kilometer dengan arah yang berlawana dari Indomaret sebanyak 28 pedagang kelontong.

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, di mana sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun sampel yang diambil dari penelitian ini yaitu sebanyak 23 pedagang saja yang di khususkan pedagang kelontong (Sembako). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik Sampling jenuh (Sugiyono, 2013).

2.3 Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah mekanisme yang harus dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, yang merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data (Hardani, 2020). Teknik pengumpulan data disebut juga sebagai alat-alat pengumpul data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini melakukan secara langsung melihat dan mengamati sendiri dilokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengamati langsung masalah yang terjadi terkait dengan pendapatan pedagang kelontong dikecamatan Poleang tengah. Maka dari itu peneliti melakukan observasi guna untuk mengetahui bagaimana dampak adanya ritel modern (Indomaret) terhadap pedagang kelontong.

2. Koesioner

Koesioner adalah tehnik pengumpulan data dengan cara memberikan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu padagang kelontong terkait jumlah pendapatan sebelum dan setelah adanya indomaret.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan informasi dengan mempelajari dokumen-dokumen untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipelajari.

2. 4 Tehnik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data, dengan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Paired Sample T Test (Uji Beda). Uji ini berfungsi untuk menganalisis perbedaan pada satu sampel yang sama sebelum dan sesudah

perlakuan tertentu, dan dapat diterapkan jika data berdistribusi normal (Pramana, 2012).

Pengujian ini dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana dasar pengambilan keputusannya yaitu:

a. Jika signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak yang berarti variabel independen ada perbedaan komparatif terhadap variabel dependen.
b. Jika signifikansi > 0,05 maka H0 diterima yaitu variabel independen tidak ada perbedaan komparatif terhadap variabel dependen.

Pengujian ini juga dapat dilakukan dengan mengamati nilai t tabel dan t hitung, berdasarkan keputusan berikut:

a. Jika t hitung > t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
b. Jika t hitung < t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka (n > 30), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar. Berikut ini tabel hasil pengolahan spss untuk uji normalitas yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

Uji normalitas merupakan uji untuk mengukur apakah data memiliki populasi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normlitas menggunakan SPSS Shapiro-Wilk. Dengan ketentuan yaitu:

1. Jika nilai signifikan (sig) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan (sig) < 0,05 maka data penelitian berdistribusi tidak normal.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pendapatan sebelum	.149	23	.200	.918	23	.060
pendapatan setelah	.204	23	.014	.918	23	.061

Sumber : SPSS versi 25 olahan tahun 2024

Hasil uji normalitas menggunakan model Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikan pendapatan sebelum hadirnya Indomaret adalah 0,060 dan 0,061. Karena nilai-nilai tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai varian yang sama atau tidak. Jika kedua variabel tersebut mempunyai varian yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen. Apabila homogenitas terpenuhi maka peneliti dapat melakukan selanjutnya. Untuk mempermudah dalam analisa data, maka peneliti menggunakan program SPSS. Interprestasi uji homogen dapat dilihat melalui nilai signifikan.

1. Jika nilai signifikan (Sig) > 0,05 maka dikatakan bahwa data homogen.
2. Jika nilai signifikan (Sig) < 0,05 maka dikatakan bahwa data tidak homogen.

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
P_Setelah	Based on Mean	4.952	7	11	.010
	Based on Median	.362	7	11	.906
	Based on Median and with adjusted df	.362	7	4.000	.886

	Based on trimmed mean	3.916	7	11	.022

Sumber : SPSS versi 25 olahan tahun 2024

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang ditampilkan dalam tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,010. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan signifikansi yang ditetapkan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varian dari kedua atau lebih kelompok data adalah sama. Maka data dalam penellitian ini memiliki varians yang sama atau homogen.

Uji Paired Sample T-test

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas, langkah selanjutnya adalah melaksanakan uji t-sampel berpasangan. Proses ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu pertama melakukan uji statistik sampel berpasangan, kemudian melakukan uji korelasi sampel berpasangan, dan terakhir melakukan uji t-sampel berpasangan. Dasar dalam pengambilan keputusan apakah distribusi data dikatakan homogen atau tidak apabila:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak.

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	pendapatan sebelum - pendapatan setelah	1956.52	97.89	20411.538	1534.236	2378.805	9.582	22	.000

Sumber : SPSS versi 25 olahan tahun 2024

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pendapatan sebelum	1111956.52	23	598144.364	124721.722
	pendapatan setelah	916304.35	23	582686.212	121498.474

Sumber : SPSS versi 25 data olahan tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas, Uji Statistik Sampel Berpasangan digunakan untuk menyajikan hasil secara deskriptif dari sampel yang diteliti dengan membandingkan rata-rata pendapatan pedagang kelontong sebelum dan setelah kehadiran Indomaret. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata pedagang sebelum Indomaret muncul adalah sebesar 1.111.956,52, sementara pendapatan rata-rata setelah kehadirannya adalah 916.304,35. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif terdapat perbedaan pendapatan pedagang kelontong sebelum dan setelah adanya ritel modern (Indomaret).

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pendapatan sebelum & pendapatan setelah	23	.987	.000

Sumber : SPSS versi 25 data olahan tahun 2024

Uji Korelasi Sampel Berpasangan digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara pendapatan pedagang kelontong sebelum dan setelah kehadiran Indomaret. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,987 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,005, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendapatan pedagang kelontong sebelum dan setelah adanya Indomaret.

Sumber : SPSS versi 25 olahan tahun 2024

Berdasarkan output di atas, terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima, menunjukkan adanya perbedaan pendapatan pedagang kelontong sebelum dan setelah hadirnya ritel modern, yaitu Indomaret. Kesimpulannya, terdapat perbedaan rata-rata pendapatan sebelum dan sesudah, dengan nilai masing-masing sebesar Rp. 1.111.956,52 dan 916.304,35 artinya adanya ritel modern tersebut mempunya dampak yang dapat menurunkan pendapatan pedagang kelontong.

Data dari kuisioner menunjukkan bahwa setelah kehadiran ritel modern, pendapatan pedagang mengalami penurunan.Pendapatan seluruh pedagang sebelum munculnya ritel modern indomaret sebesar Rp. 25,575,000 dan setelah munculnya ritel modern indomaret sebesar Rp. 21,075,000 jumlah ini merupakan keseluruhan dari pendapatan pedagang kelontong yang menjadi responden dalam penelitian. Selisih pendapatan sebelum dan setelah munculnya indomaret adalah Rp. 4,500,000 hal ini menunjukkan bahwa penurunan pendapatan sebelum dan setelah munculnya ritel modern indomaret mangalami penurunan yang cukup besar. Selain itu ada beberapa pedagang yang mengalami penurunan pendapatan setelah munculnya indomaret dan ada juga pedagang yang pendapatannya sama sekali tidak mengalami perubahan dengan adanya indomaret.

Adapun rata-rata pendapatan para pedagang sebelum adanya indomret sebesar Rp. 1.111.956,52 dan setelah adanya indomaret sebesar Rp. 916.304,35 hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan jumlah pendapatan antara sebelum munculnya indomaret dan setelah munculnya indomaret sebesar Rp. 195.652,17 atau disebut pendapatan mengalami penurunan sebesar 17,59% Selain itu ada juga pedagang yang pendapatannya tidak mengalami perubahan dengan adanya indomaret.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa keberadaan ritel modern Indomaret berdampak negatif pada pendapatan pedagang kelontong. Dampak ini terlihat dari penurunan pendapatan pedagang kelontong, yang sebelum hadirnya ritel modern (Indomaret) memiliki rata-rata sebesar Rp 1.111.956,52 dan setelah munculnya ritel modern indomaret mean pendapatan pedagang menjadi sebesar Rp 916.304,35 hal ini menunjukan adanya penurunan pendapatan pedagang kelontong sebesar 17,59% setelah munculnya ritel modern (Indomaret). dari uji tersebut memperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan pendapatan pedagang kelontong yang nyata atau signifikan sebelum dan setelah hadirnya indomaret.

5. SARAN

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku Usaha Kelontong
   sebaiknya melakukan upaya-upaya untuk mempertahankan eksistensi usahanya, misalnya dengan memperbaiki manajemen usaha, menambah modal usaha dan meningkatkan kualitas pelayan usahanya agar mampu bersaing dengan ritel modern.
2. Bagi Pemerintah Daerah

   Pemerintah daerah seharusnya membuat peraturan daerah tentang ritel modern (indomaret) agar pendiriannya tidak merugikan pihak-pihak lain, seperti usaha mikro, usaha ritel tradisional, dan pedagang pasar tradisional. Selain itu, dari peraturan yang telah ada seharusnya dapat diimplementasikan dengan sebaik mungkin agar perekonomian dapat berjalan seimbang. Pemerintah seharusnya berpihak pada pedagang kecil dan berupaya turut melestarikan usaha mereka.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Adiwijaya, M (2010) *Delapan Jitu Mengelola Bisnis Ritel Ala Indonesia* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010).

[2] Kotler, P & Keller, K. L (2008) Manajemen Pemasaran (Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2008), hlm.164.

[3] Muhzinat, Z., & Achiria, S. (2019). *Dampak Keberadaan Minimarket terhadap Toko Kelontong di Pasar Klampis Kabupaten Bangkalan Madura.* https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v6i2.

[4] Serfianto, R. dkk, *Sukses Bisnis Ritel Modern* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2013) hlm. 27.

[5] Siyoto, S., & Sodik, M. Ali. (2015). DASAR METODOLOGI PENELITIAN.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Analisis Penerapan Activity Based Costing (ABC) Dalam Menentukan Harga Pokok Penjualan (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Urip Pomalaa)

Arsyta Ardi
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mail: **arsytaardi010@gmail.com**

Abstrak

Tujuan dari riset ini yaitu demi membantu memaksimalkan keuntungan diperoleh dengan menghitung pembebanan ongkos kegiatan dalam penetapan harga pokok penjualannya. Penelitian ini yaitu riset memakai metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berlokasi di Desa Tonggoni Dusun 3 No.24, Pomalaa, Kecamatan Dawi-Dawi, Sulawesi Tenggara 93572 Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. Sumber data dipakai peneliti yaitu data primer dan data sekunder. Dalam pengumpulan data peneliti memakai observasi, wawancara,dan dokumentasi. Teknik analisis data dipakai yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil riset ini menunjukkan adanya selisih sedikit dari kalkulasi harga pokok penjualan toko ini memakai metode tradisional dan memakai metode *Activity Based Costing*. Dilihat dari hasil perhitungannya jika dihitung memakai metode Activity Based Costing toko ini bisa mendapat keuntungan sedikit lebih berbeda dari penjualannya sebab memasukkan semua ongkos timbul sebab kegiatan internal pabrik.

Kata Kunci : *Activity Based Costing*, Harga Pokok Penjualan, *Cost Driver*, Keuntungan.

Abstract

The aim of this research is to help maximize profits obtained by calculating activity cost assignments in determining cost of goods sold. This research is research that uses descriptive methods with a qualitative approach. This research is located in Tonggoni Village Dusun 3 No.24, Pomalaa, Dawi-Dawi District, Southeast Sulawesi 93572 Kolaka Regency, Southeast Sulawesi. The data sources used by researchers are primary data and secondary data. In collecting data, researchers used observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that there is a slight difference between calculating the cost of goods sold for this shop using the traditional method and using the Activity Based Costing method. Judging from the calculation results, if it is calculated using the Activity Based Costing method, this shop can get slightly different profits from its sales because it includes all costs that arise due to internal factory activities.

Keywords: *Activity Based Costing, Cost of Goods Sold, Cost Driver, Profit.*

1. PENDAHULUAN

Awalnya, penentuan harga pokok produksi sekadar diterapkan di entitas bisnis manufaktur.Namun, seiring perkembangannya, konsep ini sudah diadopsi oleh entitas bisnis jasa dan dagang. Harga pokok memegang peranan penting dalam menentukan harga jual produk ataupun jasa akurat. Oleh sebab itu, entitas bisnis harus benar-benar

memperhatikan pengelolaan harga pokok produksinya. Banyak entitas bisnis masih memakai metode tradisional dalam menghitung ongkos produk demi menentukan harga pokok produksi ataupun jasa. Metode ini melibatkan pembebanan ongkos secara menyeluruh, tanpa mempertimbangkan perbedaan jenis produk ataupun jasa.

Penggunaan metode tradisional dalam menghitung ongkos produksi bisa menghasilkan informasi ongkos tak akurat. Hal ini dikarenakan sebab produk ataupun jasa dihasilkan tak mencerminkan ongkos sebenarnya dikeluarkan demi produksinya. Akibatnya, bisa terjadi *under costing* (ongkos terlalu rendah) ataupun *over costing* (ongkos terlalu tinggi) pada produk ataupun jasa. Untuk mengatasi permasalahan ini, dikembangkanlah metode *Activity Based Costing System* (ABC). Metode ini dirancang pada awal abad ke-20 demi mengatasi distorsi terjadi pada akuntansi ongkos tradisional.

Salah satu alasan mengapa di pabrik ini penentuan harga pokok penjualannya harus akurat sebab pertama banyaknya pesaing memiliki jenis usaha sama sehingga harga jual produknya harus dipertimbangkan kembali agar keuntungan didapatkan pula seimbang.

Metode *Activity Based Costing System* (ABC) mengidentifikasi ongkos didasarkan kegiatan memicunya. Penting demi memilih pemicu ongkos relevan, mudah dipahami, dan bisa diukur dengan ongkos sepadan dengan manfaatnya. Pemicu ongkos biasanya berrelasi langsung dengan kegiatan dijalankan dan bisa dipakai demi mengukur kinerja.

Menurut Hansen dan Mowen [1], ABC berfokus pada ongkos terkait dengan produk didasarkan kegiatan diupayakan dalam tahapan produksi, operasional, distribusi, dan dukungan produk. ABC menganggap bahwa kegiatan menghasilkan produk, dan ongkos muncul sebagai akibat dari kegiatan tersebut. Pendekatan ini memanfaatkan penggerak ongkos pada kegiatan memunculkan ongkos, dan lebih akurat diterapkan pada entitas bisnis memproduksi berbagai jenis produk dan sulit mengidentifikasi ongkos secara individual demi setia produk.

ABC yaitu sistem informasi akuntansi mengidentifikasi berbagai kegiatan dalam suatu organisasi dan mengelompokkan ongkos didasarkan sifat kegiatan tersebut. Singkatnya, ABC yaitu pendekatan penentuan ongkos produk ataupun jasa didasarkan konsumsi sumber daya dikarenakan oleh kegiatan. Pabrik menjadi fokus riset ini terletak di Kelurahan Tonggoni, sebab tahapan produksi terjadi di dalamnya yaitu kegiatan perlu dianalisis.

Pabrik Tahu Tempe ini yaitu usaha industri makanan sudah berdiri sejak tahun 2000. Pemilihan pabrik ini sebagai objek riset dikarenakan masih memakai metode *konvensional* ataupun tradisional dalam menghitung harga pokok produksi dan penjualan. Metode *konvensional* ini belum bisa memenuhi kebutuhan manajemen akan informasi akuntansi akurat. Penggunaan metode akuntansi ongkos konvensional bisa mengakibatkan distorsi ongkos, sehingga produk dihasilkan bisa mengalami *undercosting* (kekurangan ongkos) ataupun *overcosting* (kelebihan ongkos).

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Biaya

Biaya yaitu pengorbanan sumber daya diupayakan demi mendapatkan produk ataupun jasa diekspektasikan bisa menyediakan manfaat bagi organisasi, baik saat ini maupun di masa depan. Sumber daya ini bisa berupa kas ataupun setara kas, di mana setara kas mengacu pada sumber daya non-kas bisa ditukar dengan produk ataupun jasa diinginkan, seperti nilai dolar dari sumber daya dipakai demi menggapai keuntungan tertentu (Hansen & Mowen, 2009).

2. Klasifikasi Biaya

Klasifikasi ongkos yaitu tahapan pengelompokan sistematis dari seluruh elemen ongkos ke dalam kategori lebih ringkas. Tujuannya yaitu demi menyediakan informasi lebih ringkas dan penting [2].

3. Pengertian Aktivitas

Aktivitas merujuk pada tugas ataupun tindakan spesifik diupayakan dalam suatu pekerjaan. Aktivitas bisa berupa satu tindakan tunggal ataupun kumpulan tindakan. Misalnya, memindahkan persediaan dari bengkel A ke bengkel B yaitu kegiatan mungkin sekadar membutuhkan satu tindakan, sedangkan persiapan produksi melibatkan beberapa tindakan.

4. Pengertian *Activity Based Costing*

Activity based costing yaitu suatu metode penghitungan alokasi ongkos dari serangkaian kegiatan, termasuk pemakaian berbagai sumber daya di dalamnya. Dalam manajemen keuangan suatu usaha, dibutuhkan efisiensi bisa diraih dengan mengupayakan pengelolaan ongkos didasarkan kegiatan produksi.

5. Harga

Harga yaitu nilai tukar suatu produk ataupun jasa disepakati antara pembeli dan penjual. Harga bisa dinyatakan dalam bentuk uang, produk lain, ataupun jasa lainnya. Industri menetapkan harga dalam bermacam metode. Di entitas bisnis- entitas bisnis besar, penetapan harga umumnya ditangani oleh para manajer divisi maupun manajer lini produk.

6. Harga Pokok Penjualan

Harga Pokok Penjualan (HPP) yaitu total ongkos dikeluarkan demi memperoleh produk dijual, seperti ongkos produksi, ongkos impor, ongkos perakitan, dan ongkos pengemasan. Menurut Supriyono [3], HPP mencakup semua ongkos dikeluarkan demi mendapatkan produk akan dijual, ataupun dengan kata lain, harga perolehan dari produk dijual. HPP mencakup ongkos langsung dan tak langsung dikeluarkan demi memproduksi produk dan jasa.

3. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini yaitu jenis riset memakai metode *deskriptif* dengan pendekatan kualitatif.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Tonggoni Dusun 3 no.24, Pomalaa, Kecamatan Dawi-Dawi, Sulawesi Tenggara 93572 Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara.

3. Informan Penelitian

Adapun Informan dalam riset ini yaitu Pemiilik Pabrik Tahu Tempe (Mas Musiyam).

4. Jenis dan Sumber Data

Data primer yaitu meninjau secara langsung objek riset serta mengupayakan wawancara. Data sekunder yaitu data secara tak langsung diperoleh penulis.

5. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Langsung
2. Wawancara
3. Dokumentasi

6. Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data
2. Reduksi Data
3. Penyajian Data
4. Penarikan Kesimpulan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Kapitulasi Perbedaan perhitungan Harga Pokok dengan Menggunakan Metode Tradisional dan Metode Activity Based Costing

Keterangan	Metode sederhana (1)	Metode Activity Based Costing (2)	Selisih(1-2)
Biaya Bahan Baku	Rp.12.000.000	Rp.12.000.000	-
Biaya Tenaga Kerja di toko	Rp.15.000.000	Rp.26.250.000	Rp.11.250.000
Biaya Overhead (Biaya pengiriman)	Rp.200.000	Rp.500.000	Rp.300.000
Jumlah Produkyang dihasilkan	80	80	-
Hasil perhitungan	Rp.340.000	Rp.484.375	Rp.11.550.000

1. Hasil

kalkulasi harga pokok penjualan pada pabrik tahu tempe menurut metode tradisional ataupun penentuan dari pemilik langsung dan menurut metode *activity based costing* terdapat perbedaan. Perhitungan dengan memakai metode tradisional lebih rendah dibandingkan dengan metode *activity based costing* dan mengasilkan selisih sebesar Rp.144.375. Perbedaan tersebut muncul akibat dari perlakuan ongkos pada kalkulasi ongkos tenaga kerja langsung dan ongkos *overhead* berbeda sebab penjualan di pabrik ini tak menyertakan seluruh komponen-komponen terkait.

2. Pembahasan

Dari pemaran Temuan ada diatas terdapat perbedaan pada kalkulasi memakai kalkulasi tradisional dan kalkulasi memakai metode *Activity Based Costing*. Dari kalkulasi memakai metode tradisional jumlah itu sekadar dari penjualan produk tak memasukkan pembebanan ongkos seperti ongkos tenaga kerja lagsung dan ongkos overhead nya. Apabila jumlah tersebut diperhitungkan dengan memakai dua metode yaitu metode tradisional dan metode ABC maka hasilnya pula memiliki perbedaan mulai pokok penjualan didapatkan mempengaruhi keuntungan bisa membuat pemilik toko demi

mengubah harga jual dari produk dihasilkan dari pabriknya.

Adapun hasil diperoleh jika pokok penjualan di hitung dengan memakai metode tradisional yaitu Rp.340.000 hasil tersebut diperoleh dari pokok penjualan ditambahkan dengan ongkos tenaga kerja lagsung dan ongkos *overhead* penetapannya langsung dari pemilik sedangkan dengan metode *Activity Based Costing* yaitu Rp.484.375 dimana hasil tersebut diperoleh dari ongkos tenaga kerja langsung dan ongkos *overhead* didasarkan kegiatan bisa mempengaruhi keuntungan.

Jika dilihat dari hasil kalkulasi dari kedua metode terdapat selisih dengan jumlah Rp.144.375, perbandingan hasil itu pula bisa mempengaruhi keuntungan diperoleh toko ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil riset dan pembahasan, bisa disimpulkan bahwa:

a) Harga jual tahu di pabrik ini bervariasi: Tahu dengan kotak kecil biasanya dijual seharga Rp.5.000 demi 9 biji, sedangkan tahu dengan kotak besar dijual seharga Rp.5.000 demi 6 biji. Harga jual ini dipengaruhi oleh fluktuasi harga bahan baku.
b) Metode kalkulasi harga pokok produk: Pemilik pabrik memakai metode sederhana demi menghitung harga pokok produk, yaitu dengan menjumlahkan ongkos bahan baku, ongkos tenaga kerja langsung, dan ongkos *overhead* pabrik (termasuk ongkos pengiriman). Hasil kalkulasi dengan metode tradisional menunjukkan harga pokok produk sebesar Rp.340.000, sedangkan dengan metode ABC diperoleh harga pokok produk sebesar Rp.484.375.
c) Dengan melihat data penjualan toko ini keuntung diperoleh bisa saja mengalami *overcosted* dan undercostad dari seharusnya.

Dengan melihat perbedaan hasil antara metode tradisional dan ABC maka pemilik pabrik diekspektasikan demi menetapkan harga jual produknya kembali demi memperoleh keuntungan maksimal.

5. SARAN

Berdasarkan riset sudah diupayakan adapun saran bisa diberikan yaitu :

a) Agar bisa meningkatkan keuntungan dan meminimalisir kerugian, pabrik disarankan demi menerapkan metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam menghitung harga pokok penjualannya.
b) Metode *Activity Based Costing* (ABC) membantu pemilik bisnis mengendalikan ongkos dengan lebih *efektif* sebab sistem ini menganalisis ongkos didasarkan kegiatan diupayakan. ABC bisa memenuhi kebutuhan manajemen baik demi operasional maupun strategi.

DAFTAR PUSTAKA

[1] D. R. Hansen and M. M. Mowen, "Managerial Accounting: Akuntansi Manajerial Buku 1 Edisi 8," *Jakarta: Salemba Empat*, 2012.
[2] N. Bastian Bustami, "Akuntansi Biaya," 2013.
[3] R. A. Supriyono, "Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen untuk Teknologi Maju dan Globalisasi," *Yogyakarta BPFE*, 2002.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Dampak Usaha Kopra Putih Terhadap Pendapatan Pekerja Kopra Putih Di Desa Pokurumba Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana

Renita Cahyani Al-Muaimina
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mail: **renitapoleang91@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak usaha kopra putih terhadap pendapatan pekerja kopra putih Desa Pokurumba Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitataif. Lokasi penelitian di Desa Pokurumba, Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana. Sumber data yaitu data primer dan data skunder. Dianalisis menggunakan deskriptif dengan model interaktif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa dengan adanya usaha kopra putih ini memberikan dampak positif terhadap pendapatan pekerja kopra putih baik dari segi pemilik usaha maupun karyawan yang bekerja pada usaha kopra putih, sebelum bekerja pada usaha kopra putih rata-rata jumlah pendapatan Rp 1.085.000 setelah bekerja pada usaha kopra putih rata-rata jumlah pendapatan meningkat menjadi Rp 2.832.000 dengan rata-rata selisih pendapatan Rp 1.746.000 dengan presentasi kenaikan 99,03%.

Kata kunci : Kesejahtraan Pekerja, Pendapatan, Usaha Kopra Putih

Abstract

This research aims to determine the impact of the white copra business on the income of white copra workers in Pokurumba village, Poleang district Bombana regency. This research method uses a qualitative method. The research location is Pokurumba village. Poleang district, Bombana regency. Data sources are primary data and secondary data. Analyzed using descriptive with interactive models. The results of this research show that the existence of this white copra business has had a positive impact on the income of white copra workers both in terms of business owners and employees who work in white copra businesses before working in white copra businesse with an average income of IDR 1,085,000 after working in white copra business average total income increased to IDR Rp 2,832,000 with an average income difference of Rp 1,746,000 with a presentation increase of 99.3%

***Keywords** : Worker Welfare, Income, White Copra*

1. PENDAHULUAN

Indonesia Negara agraris yang memberi konsekuensi pada perlunya perhatian pemerintah pada sektor pertanian yang kuat dan tangguh, oleh karena itu salah satu sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi adalah sektor pertanian. Subsektor pertanian yang memegang peranan penting bagi perekonomian nasional salah satunya adalah Perkebunan. Kelapa merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi penting bagi masyarakat tani di Indonesia. Sebagai negara tropis Indonesia memiliki potensi tinggi produksi kelapa. Luas areal tanaman kelapa di Indonesia pada tahun

2015 adalah 3.585.599 ha dengan produksi sebesar 2.920.665 ton. Tahun 2016 luas areal perkebunan kelapa Indonesia adalah 3.566.103 ha dengan produksi sebesar 2.890.735 ton. Sedangkan pada tahun 2017 luas areal perkebunan kelapa Indonesia diperkirakan 3.544.393 ha dengan produksi sebesar 2.871.280 ton. Berdasarkan data statistik perkebunan kelapa Indonesia, provinsi lampung pada tahun 2017 memiliki luas areal sebesar 84.995 ha dengan produksi 85.767 ton (Statistik Perkebunan Indonesia, 2017). Komoditas kelapa di samping dimanfaatkan untuk konsumsi dalam negeri sebagian diekspor yang akan mendatangkan devisa sehingga komoditas ini dapat dijadikan salah satu sumber perekonomian nasional.

Kopra putih merupakan daging buah kelapa yang dikeringkan, kopra putih merupakan salah satu produk turunan kelapa yang sangat penting, karena merupakan bahan baku utama untuk pembuatan minyak kelapa, baik kopra putih maupun minyak kopra putih selama ini menjadi komoditas yang banyak dicari oleh para eksportir karena merupakan produk ekspor. Sebagian besar kopra putih diekspor ke India, Pakistan, Uni Emirat, Arab, dan Bangladesh (Rosi, 2021).

Kabupaten Bombana menyimpan banyak wilayah daratan seluas 2.845,36 km^2 atau 284.536 Ha dan Wilayah perairan laut diperkirakan seluas 11.837,31 km^2, (*Kabupaten Bombana dalam Angka 2005,* Katalog BPS: 1403). Sebagian besar mata pencaharian penduduk wilayah Kabupaten Bombana khususnya di desa pokurumba Kecamatan Poleang adalah petani. Desa Pokurumba Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana merupakan suatu wilayah yang mempunyai sumber daya alam yang melimpah. Sebagian besar sumber daya alam tersebut masyarakat mengelolahnya untuk dijadikan produk yang bernilai ekonomis, salah satu dari sumber daya alam yang dimaksud adalah kelapa. Kelapa menjadi salah satu produk unggulan yang ada di Kecamatan Poleang.

Munculnya kopra putih di Desa Pokurumba membuat para masyarakat dengan kapasitas kerja sebagai petani menjadikan kopra putih sebagai pilihan utama, baik itu sebagai pekerja maupun mereka yang mampu membuat atau mengelola usaha kopra putih tersebut.

Dengan adanya usaha kopra putih di Desa Pokurumba ini membuka peluang kerja baik itu para petani yang bekerja pada usaha kopra putih orang lain maupun para petani yang mendirikan usaha kopra putih sendiri, Atau kata lainnya sebagai pemilik usaha kopra putih itu, yang dulunya para pekerja ini hanya memiliki pekerjaan yang tidak tetap, baik dengan segi pekerjaan maupun penghasilan. Seperti salah satu pekerja yang sehari-harinya bekerja sebagai kuli bangunan yang mana hasilnya tidak menetap dan pekerjaannya pun tidak menetap sehingga munculnya usaha kopra putih ini membuat pekerja tersebut tertarik untuk bekerja pada usaha kopra putih. Begitu pula para petani kopra yang mampu mendirikan usaha kopra putih itu sendiri.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang terkait dengan masalah sosial (Creswell, 2013) yang dapat digunakan untuk menginterpretasi, mengeksplorasi, atau memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek tertentu dari keyakinan, sikap, atau perilaku manusia (George et al., 2012).

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Pokurumba Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana, peneliti memilih lokasi tersebut karna di Desa Pokurumba tersebut mayoritas petani dan banyak yang bekerja di usaha kopra putih.

Informan dalam penelitian ini adalah adalah orang-orang yang di wawancara diharapkan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti secara langsung tentang situasi dan kondisi di lokasi tersebut. Adapun yang menjadi informan penelitian, yaitu: Pemilik usaha kopra putih dan Karyawan usaha kopra putih

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini jenis data primer dan skunder. Jenis data primer adalah sumber-sumber data yang diperoleh langnsung dari pihak pertama seperti dengan cara observasi atau terjun kelapangan, maupun langnsung melakukan wawancara kepada informan penelitian. Dan jenis data skunder adalah sumber yang dikutip dari sumber lain, Seperti dokumen tertulis,

buku, artikel, jurnal, kantor desa dan lain sebagainya yang berkaitan dengan objek penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak usaha kopra putih terhadap penyerapan tenaga kerja

Dengan adanya usaha kopra putih di Desa Pokurumba berdampak terhadap pekerja kopra putih baik secara langsung maupun tidak langsung seperti untuk pemilik dan karyawan dimana pemilik memperoleh penghasilan dari usaha sendiri sedangkan karyawan memperoleh upah dari pemilik karna telah bekerja membantu mengelola usaha kopra putih. Sedangkan dampak secara tidak langsung ialah memberikan kontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran di daerah tersebut.

Sumber mata pencaharian sebelum bekerja pada usaha kopra putih

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1	Sopir	1	5
2	Petani	3	15
3	Tidak bekerja	6	30
4	Tukang kayu	5	25
5	Kuli bangunan	3	15
6	Montir	2	10
Jumlah		20	100 %

Sumber: Data primer (diolah,2024)

Pada Tabel di atas menunjukan bahwa sebagian besar informan sebelum bekerja pada usaha kopra putih terdapat 6 orang yang tidak bekerja, dan ada pula bekerja sebagai tukang kayu 5 jiwa, dan ada 3 jiwa yang bekerja sebagai petani, 3 jiwa yang bekerja sebagai kuli bangunan, dan 2 jiwa yang bekerja sebagai montir, dan 1 jiwa yang bekerja sebagai sopir.

Sumber mata pencaharian informan sesudah bekerja pada usaha kopra putih

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase %
1	Pemilik usaha kopra putih	5	25
2	karyawan	15	75
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Primer (Diolah, 2024)

Tabel diatas menunjukkan bahwa sumber mata pencaharian informan setelah beralih pekerjaan, pada usaha kopra putih ada 5 jiwa yang bekerja sebagai pemilik usaha kopra putih, dan ada 15 jiwa yang bekerja sebagai karyawan di usaha kopra putih.

Pendapatan informan sebelum dan sesudah bekerja pada usaha kopra putih

No	Nama	Pendapatan	
		Sebelum	Sesudah
1.	Suardi	2.800.000	6.132.000
2.	Munir	3.000.000	7.224.000
3.	Supri	1.800.000	5.036.000
4.	Marteng	2.000.000	5.294.000
5.	Japareng	2.500.000	5.660.000
6.	Aswar	800.000	1.500.000
7.	Wahyu	1.000.000	1.500.000
8.	Yecce	0.00	1.500.000
9.	Mira	0.00	1.500.000
10.	Rustam	1.200.000	1.750.000
11.	Hasna	0.00	1.750.000
12.	Nur haeda	0.00	2.200.000
13.	Cancu	1.500.000	2.200.000
14.	Ishar	1.000.000	1.800.000
15.	Rahma	0.00	1.800.000
16.	Sulaeha	0.00	1.800.000
17.	Topik	700.000	2.000.000

18.	Rijal	1.500.000	2.000.000
19.	Jamal	1.000.000	2.000.000
20	Ahmad	900.000	2.000.000
Total		21.700.000	56.646.00
Rata-rata		1.085.000	2.832.000
Presentasi keseluruhan		99.3%	

Tabel diatas menjelaskan tentang dimana pendapatan sebelum dan sesudah bekerja pada usaha kopra putih diantaranya ada 5 pemilik usaha kopra putih yang sebelumnya memiliki pendapatan pekerjaan yang berbeda-beda, dan 15 karyawan yang sebelumnya memiliki pendapatan dengan notabene pekerjaan yang berbeda-beda juga. Jumlah pendapatan sebelum dan sesudah bekerja pada usaha kopra putih informan yang menduduki presentase 100% terdapat 5 pemilik usaha atas Nama Bapak Suardi, Munir, Supri dan Marteng, japareng. Dan karyawan yang menduduki 100% atas nama ibu yecce, ibu Mira, ibu Hasna, ibu Nur haeda, ibu Rahma, ibu Sulaeha, topik dan ahmad. Dan dapat kita lihat tabel di atas seluruh pendapatan informan meningkat dengan perbandingan pendapatan sebelumnya.

Hadirnya usaha kopra putih membuka lapangan pekerjaan, khususnya masyarakat yang ada di Desa Pokurumba, dimana pada saat sebelum bekerja pada usaha kopra putih ini dari segi pemilik usaha sebelumnya bekerja sebagai petani, tukang kayu dan sopir, dan dari segi karyawan yang bekerja pada usaha kopra putih yang dulunya bekerja sebagai tukang kayu, kuli bangunan dan montir. Adapun penyebab beralih propesi karna pekerjaan yang dulunya sebagai petani perlu menunggu musim untuk bisa mendapatkan pendapatan, dan yang dulunya pekerjaan menjadi tukang kayu penyebab beralih propesi karna pendapatan yang di dapatakan kurang dan tidak sebanding dengan tenaga yang di keluarkan, dan yang bekerja sebagai sopir penyebab beralih propesi karna pekerjaan yang dulunya tidak tidak tetap dan pendapatan juga tidak tetap. Dan untuk informan yang bekerja sebagai karyawan penyebab beralih propesi bekerja sebagai kuli bangunan karna pekerjaan sebagai kuli bangunan tidak menetap pekerjaanya, dan adapun yang bekerja sebagai montir alasan beralih karna pendapatan kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas dapat di simpulkan terkait dampak usaha kopra putih terhadap pendapatan pekerja kopra putih di Desa Pokurumba. Dengan adanya usaha kopra putih ini memberikan dampak positif terhadap pendapatan pekerja kopra putih baik dari segi pemilik usaha maupun karyawan yang bekerja pada usaha kopra putih, sebelum bekerja pada usaha kopra putih rata-rata jumlah pendapatan Rp 1.085.000 setelah bekerja pada usaha kopra putih rata-rata jumlah pendapatan meningkat menjadi Rp 2.832.300 dengan rata-rata selisih pendapatan Rp 1.746.000 dengan presentasi kenaikan 99,3 %.

5. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan dari hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan pada pekerja usaha kopra putih yaitu sebagai berikut: Untuk pekerja kopra putih agar terus mempertahankan kualitas dari produksi kopra putih karna kualitas sangat mempengaruhi dari harga kopra putih tersebut.Untuk peneliti selanjutnya, agar memperluas bidang kajian terhadap dampak usaha kopra putih terhadap pendapatan pekerja yang belum diteliti pada peneliti kali ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] A. R. Arrahman, “Pengaruh suhu dan lama pengeringan kopra terhadap rendemen minyak,” 2018.

[2] Alimudin and Laapo, “Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Kopra Di Kelurahan Lembomawo Kecamatan Poso Kota Selatan Kabupaten Poso,” *e-J Agrotekbis*, vol. 6, pp. 845–852, 2018.

[3] D. Bakce, "Potensi wilayah dan analisis pendapatan usaha kopra putih di kabupaten indragiri hilir.," *J. agribisnis*, vol. 2, pp. 210–218, 2022.

[4] H. Baharuddin, I., & Hasan, "Kontribusi Usaha Kelapa Menjadi Kopra Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kelurahan Gubukusuma Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan.," *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 7, pp. 288–295, 2021.

[5] M. N. Monica, A., & Azizu, "Komparatif pendapatan pengolahan kopra asap dan kopra putih di desa liwumetinki kecamatan pasir putih kabupaten muna.," *J. Inov. Pertan.*, vol. 1, pp. 94–100, 2023.

[6] F. Marlis, R. R., Abdullah, A., & Yunita, "Klasifikasi kopra putih menggunakan algoritma k-nearest neighbor.," *Sist. J. Sist. informasi*, vol. 2, pp. 290–299.

[7] A. Masse, A., & Afandi, "Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani kelapa dalam di desa kasoloang kecamatan bambaira kabupaten mamuju utara provinsi sulawesi barat.," *Agrotekbis e-jurnal ilmu Pertan.*, vol. 1, pp. 66–71, 2017.

[8] M. A. Saparuddin, S., Lamusa, A., & Alaihi, "Analisis pendapatan usaha kopra di desa bangkir kecamatan dampal selatan kabupaten toli-toli.," *Agrotekbis e-jurnal ilmu pertanian*, vol. 4, pp. 948–953, 2023.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan Dan Persepsi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Kab. Kolaka

Hisfina Dilla Sumardi. A
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mail: **hasfinadilla1912@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh pengetahuan perpajakan, Sosialisasi perpajakan, dan persepsi wajib pajak atas perubahan tarif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kec. Tanggetada dilihat secara Parsial dan Simultan. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif yang menghasilkan data berupa angka, yang diperoleh melalui jawaban pada kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kecamatan Tanggetada yang berjumlah 117 pelaku. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah Porposive sampling, maka didapatkan sampel dari keseluruhan populasi adalah 55 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuisioner, wawancara dan dokumen. Teknik keabsahan data dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda, uji korelasi (uji T), uji simultan (uji F) dan uji koefisien determinasi (adjust R^2), dengan bantuan program SPSS versi 29. Hasil penelitian dan uji hipotesis menunjukan bahwa X1. secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel Y. X2. secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. X3. secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Dan secara simultan Pengetahun perpajakan ,sosialisasi perpajakan dan persepsi wajib pajak atas perubahan tarif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM Kec. Tanggetada

Kata kunci— Kepatuhan Wajib Pajak, Pengetahuan, persepsi, sosialisasi dan UMKM

Abstract

This study aims to find out how the influence of tax knowledge, tax socialization, and taxpayers' perception of tax tariff changes on MSME taxpayer compliance in Tanggetada District is seen partially and simultaneously. This study adopts a quantitative approach that produces data in the form of numbers, obtained through answers to the questionnaire. The population in this study were 117 MSME actors in Tanggetada District. The sampling technique in this study was purposive sampling, so the sample obtained from the entire population was 55 respondents. Data collection techniques used observation, questionnaires, interviews and documents. Data validity techniques using validity and reliability tests. The data analysis method in this study used the classical assumption test, multiple linear regression analysis test, correlation test (T test), simultaneous test (F test) and determination coefficient test (adjust R^2), with the help of the SPSS version 29 program. The results of the study and hypothesis testing showed that X1. partially has no positive and insignificant effect on variable Y. X2. partially has a positive and significant effect on variable Y. X3. partially has a positive and significant effect on variable Y. And simultaneously Tax knowledge, tax socialization and taxpayer perceptions of changes in rates have a positive and significant effect on taxpayer compliance in MSMEs in Tanggetada District

Keywords— Tax compliance, knowledge, perception, socialization and MSMEs

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah wilayah berdasarkan negara berbentuk hukum, dengan semua landasan yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan ideologi Pancasila. Salah satu kebijakan yang diatur melalui undang-undang adalah kebijakan terkait perpajakan. Menurut 11 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009, pajak merupakan kontribusi yang dibebankan kepada wajib pajak untuk dibayarkan kepada negara yang harus dibayar peserta wajib pajak pribadi atau badan sesuai dengan ketentuan hukum, tanpa memperoleh bentuk imbalan secara langsung guna kepentingan negara seluas-luasnya dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat [1].

Menteri Keuangan Indonesia menyampaikan bahwa jumlah penerimaan pajak negara mencapai Rp1.109,1 triliun hingga akhir Juli 2023. Ini artinya jumlah pajak yang berhasil dikumpulkan yaitu sebesar 64,6% dari target APBN 2023.

Salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap penerimaan pajak yaitu dari sektor UMKM. Menurut data resmi dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, jumlah UMKM yang ada di Indonesia sebesar 64,2 juta entitas dimana berperan penting dalam membangun perekonomian 2 negara. UMKM berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, yang mencapai sekitar 60%, dan juga menjadi penyumbang utama terhadap tenaga kerja dengan menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja sebanyak 64 juta orang.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Kabupaten Kolaka, Kecamatan Tanggetada. UMKM di Kecamatan Tanggetada berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan lapangan kerja. Menurut Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro Disperindagkop, Suyanti Suaip dalam [3], pertumbuhan UMKM di Kota Kolaka mengalami peningkatan karena banyak penduduk yang beralih ke kegiatan wirausaha. Tercatat hingga pada tahun 2023 terdapat 12.147 total pelaku UMKM yang terdaftar. Situasi ini membawa potensi besar untuk perekonomian nasional, terutama di Kolaka, serta untuk penerimaan pajak dari sektor UMKM.

Namun, tingkat kepatuhan pajak UMKM di Kecamatan Tanggetada masih masuk dalam kelompok rendah. Hal ini terlihat dari masih tingginya angka tunggakan pajak dan rendahnya tingkat pelaporan pajak. 69 Berdasarkan data Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kolaka, tunggakan pajak UMKM di Kecamatan Tanggetada pada tahun 2023 mencapai Rp 1 miliar. Selain itu, Data dari Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kolaka menunjukkan bahwa pada tahun 2023, hanya 30% dari UMKM yang terdaftar di Kecamatan Tanggetada yang telah menyampaikan 3 pelapporan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan (PPh) secara tepat waktu.

Adapun beberapa Fenomena yang Ditemukan di Kecamatan Tanggetada, yaitu:

a) Banyak pemilik UMKM yang mengetahui jenis pajak yang harus mereka bayar namun tidak melaporkan pajaknya
b) Sosialisasi perpajakan yang dilakukan oleh instansi belum menjangkau seluruh UMKM di Kecamatan Tanggetada.
c) Kenaikan tarif PPh Final pada tahun 2024 telah membuat beberapa UMKM enggan untuk melaporkan SPT Pajak Penghasilan.

Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pajak UMKM di Kecamatan Tanggetada dan mencari solusi untuk meningkatkan kepatuhan pajak UMKM di Kecamatan Tanggetada.

Studi ini bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai sejauh mana pengetahuan perpajakan, sosialisasi perpajakan dan persepsi wajib pajak baik secara mandiri maupun bersama-sama, mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak UMKM

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1.Theory Planned of Behavior

Teori Perilaku Terencana oleh Ajzen[4] adalah sebuah "kerangka teori untuk menggambarkan perilaku manusia di situasi tertentu". Teori ini menitikberatkan pada alasan motivasional yang mendorong keinginan tinggi dalam berperilaku dengan asumsi bahwa

"semakin tinggi keinginan melakukan suatu perilaku, semakin besar kejadian perilaku tersebut akan dilakukan" [4].

2.2. Kepatuhan Wajib Pajak.

Menurut Tiraada [5] Kepatuhan Wajib Pajak adalah upaya untuk memenuhi kewajiban pembayaran perpajakan oleh pembayar pajak dengan tujuan memberikan kontribusi secara sukarela guna pembangunan 8 negara.

2.3. Pengetahuan Perpajakan

Menurut Wardani & Rumiyatun [6] pengetahuan perpajakan 5 merujuk pada dasar-dasar pemahaman yang dimiliki oleh peserta wajib pajak mengenai aturan, hukum, peraturan undang-undang, serta prosedur perpajakan yang benar. Pengetahuan perpajakan bisa didapatkan melalui pendidikan formal ataupun pendidikan non-formal.

2.4. Sosialisasi Perpajakan

Sosialisasi menurut KBBI adalah upaya menyampaikan informasi kepada masyarakat sehingga menjadi dipahami, diketahui, dikenal, dihayati oleh pemasyarakatan (masyarakat). Sehingga dalam konteks tersebut, sosialisasi perpajakan dapat diartikan sebagai proses penyampaian 19 pengertian, informasi, dan pembinaan yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak kepada para wajib pajak dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka mengenai kewajiban perpajakan. sosialisasi bisa dilakukan dalam dua cara berbeda.

a. Pertama, melalui sosialisasi langsung yang melibatkan interaksi langsung dengan wajib pajak atau calon wajib pajak, seperti seminar atau workshop.
b. Kedua, melalui sosialisasi tidak langsung yang tanpa atau dengan sedikit interaksi langsung, misalnya acara talkshow di televisi, radio, atau pemasangan iklan di media cetak seperti koran, brosur perpajakan, dan spanduk.

2.5. Persepsi Wajib Pajak

Persepsi adalah pandangan atau anggapan yang terbentuk dalam pikiran seseorang setelah mereka merasakan atau mengamati suatu objek melalui panca indera [7]. Persepsi ini berkembang secara bertahap seiring dengan pengamatan objek yang dilakukan oleh individu.

Hubungan antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis.

1.Hubungan Pengetahuan Perpajakan pada Kepatuhan Wajib Pajak UMKM.

Hasil Penelitian yang dilakukan Wujarso et al [8] pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Sehingga hipotesisnya:

H1: Pengetahuan Perpajakan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

2. Hubungan Sosialisasi Perpajakan pada Kepatuhan wajib pajak UMKM.

Hasil penelitian yang dilakukan Sariani et al (menunjukan bahwa Sosialisasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Sehingga hipotesisnya:

H2: Sosialisasi perpajakan Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap kepatuhan Wajib pajak UMKM

3. Hubungan Persepsi Wajib Pajak pada Kepatuhan Wajib Pajak UMKM.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Palalangan [9] menyebutkan bahwa sudut pandang atau persepsi peserta wajib pajak atas penerapan PP No. 23 Tahun 2018 memiliki pengaruh yang signifikan kepada kepatuhan pembayaran wajib pajak. Sehingga dapat disimpulkan Hipotesis sebagai berikut,

H3: Persepsi wajib pajak atas perubahan tarif PPh final berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM

4. Hubungan Pengetahuan Perpajakan, sosialisasi perpajakan dan Persepsi wajib pajak pada kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan penelitian yang dilkukan oleh Sariani et al [10] menunjukan bahwa pengetahuan perpajakan, sosialisasi perpajakan, dan persepsi wajib pajak atas perubahan tarif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Sehingga dapat di simpulkan hipotesis sebagai berikut,

H4: penegtahuan perpajakan, sosialisasi perpajakan dan persepsi wajib pajak atas perubahan tarif PPh final berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survey. Terdapat dua sumber data pada penlitian

ini,yaitu data primer dan data sekunder. Populasi yang digunakan adalah Pelaku UMKM yang ada di Kec. Tanggetada, sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh jumlah Sampel sebanyak 55, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, pengisian kuisioner secara langsung dan Dokumen dari dinas koperasi dan UKM Kab. Kolaka. Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk menguji signifikansi model regresi, kekuatan hubungan antar variabel, serta memenuhi asumsi klasik regresi linear berganda. Untuk mencapai tujuan tersebut, kami menggunakan berbagai teknik statistik seperti uji koefisien determinasi, uji F, uji t, dan uji asumsi klasik lainnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1.Uji Instrumen Penelitian

A. Uji Validitas

Peneliti mengukur 55 responden dan taraf signifikan 5% dengan bantuan SPSS dalam uji ini. Item pertanyaan dikatakan valid apabila nilai r hitung melebihi dari nilai r tabel pada tingkat signifikan 0,05 sebagai berikut : nilai r hitung melebihi dari nilai r tabel pada tingkat signifikan 0,05.

Dari hasil Uji Validitas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai r hitung (Corrected item – Total Correlation) memiliki nilai besar dari nilai r tabel dengan α=0,05,kemudian degree of freedom (df) n-2 dimana n dalah jumlah sample, jadi df = 55 – 2 = 53 adalah 0,2656.

Maka, dari data semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini, untuk mengukur variabel – variabel yang digunakan memiliki r hitung yang lebih besar dibanding dengan r tabel. Sehingga, semua indikator yang ada dalam penelitian ini adalah Valid.

B. Uji reliabilitas

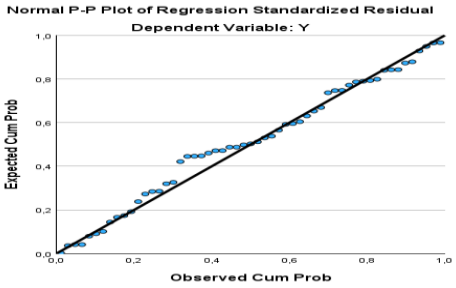
Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas

variabel	*Cronbach Alpa*	Alpha>0,60	keterangan
pengetahuan perpajakan(X1)	0,790	0,60	Reliabel
sosialisasi perpajakan(X2)	0,774	0,60	Reliabel
persepsi wajib pajak(X3)	0,764	0,60	Reliabel
kepatuhan wajib pajak(Y)	0,747	0,60	Reliabel

Dapat diketahui suatu variabel dinyatakan reliabel jika cronbach alpha > 0,60. Tabel diatas menunjukan bahwa semua variabel memiliki cronbach alpha cukup besar yaitu diatas 0,60. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa realibilitas dari variabel pengetahuan perpajakan, sosialisasi perpajakan, persepsi wajib pajak dan kepatuhan wajib pajak yang diteliti adalah reliabel.

2.Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 1 hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian tersebut menunjukan bahwa titik-titik berada tidak jauh dari garis diagonal. Hal tersebut mengartikan bahwa model regresi tersebut sudah berdistribusi normal, sehingga model regresi tersebut layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian selanjutnya.

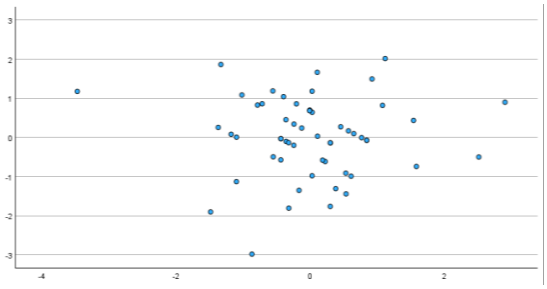
2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]			
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,586	1,707
	X2	,666	1,501
	X3	,824	1,213
a. Dependent Variable: **kepatuhan wajib pajak**			

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada masing-masing variabel.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari scaterplot diatas dapat terlihat titik-titik menyebar secara acak, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Sehingga model regresi layak digunakan dalam melakukan pengujian.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,527	2,096		2,637	,011
	X1	,127	,115	,150	1,101	,276
	X2	,315	,133	,303	2,364	,022
	X3	,440	,125	,405	3,517	<,001

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan model regresi linier berganda yang telah dikembangkan, diketahui bahwa persamaan analisis linear berganda adalah sebagai berikut:

Y = 5,527+ 0,127, X1 + 0,315X2 + 0,440 + e

4.Pengujian Hipotesis

A. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi parsial setiap variabel independen dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen. Hasil uji t menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,527	2,096		2,637	,011
pengetahuan perpajakan	,127	,115	,150	1,101	,276
sosialisasi perpajakan	,315	,133	,303	2,364	,022
persepsi wajib pajak	,440	,125	,405	3,517	<,00s1

a. Dependent Variable: Kepatuhan wajib pajak

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian secara parsial pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM, tetapi sosialisasi perpajakan dan Persepsi wajib pajak berpengaruh positif dansignifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

B. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Dengan uji F, kita dapat menentukan apakah model regresi yang dikembangkan lebih baik daripada model tanpa variabel independen. Hasil uji F menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 6 Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	141,713	3	47,238	13,518	<,001[b]
	Residual	178,214	51	3,494		
	Total	319,927	54			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Tabel di atas menunjukan nilai F_{hitung} (13,518) dan F_{tabel} (3,172) maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,001 < 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perpajakan, sosialisasi perpajakan dan persepsi wajib pajak secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terdapat kepatuhan wajib pajak umkm.

C. Uji Koefisien Determinasi (R *Squard*)

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,666[a]	,443	,410	1,869	1,586

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Pada tabel diatas, nilai koefisien determinasi berdasarkan pada nilai Adjusted R Square sebesar 0,410 dapat diartikan variabel bebas menentukan variabel terikat mencapai 0,410 atau 41% dan sisanya 0,590 atau 59%

ditentukan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN

H1 ditolak dapat dilihat dari hasil analisis berdasarkan dari tabel coefficient diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 1,101 yang artinya thitung < t tabel (-0,203 < 1,674) dengan Tingkat signifikansi 0,840 > 0,05, artinya secara parsial pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil ini sesuai Lesmana & Setyadi (2020) yang menunjukkan 1 pengetahuan pajak tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan peserta wajib pajak UMKM.

H2 diterima dapat dilihat dari hasil analisis berdasarkan dari tabel coefficient diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 2,364 yang Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis berdasarkan dari tabel coefficient diperoleh nilai thitung yaitu 2,364 yang artinya thitung > ttabel (2,364 > 1,674) dengan Tingkat signifikansi 0,022 < 0,05, artinya secara parsial sosialisasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Veronica (2015) yang menyebutkan tidak adanya pengaruh sosialisasi perpajakan terhadap 54 kepatuhan wajib pajak.

H3 diterima dapat dilihat dari hasil analisis berdasarkan dari tabel coefficient diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 3,517 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,517 > 1,674) dengan Tingkat signifikansi 0,001 < 0,05, artinya secara parsial persepsi wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini sesuai dengan (Erard dan Feinstin) bahwa pendapat individu dapat menjadi faktor pengaruh kepatuhan dalam hal persepsi tentang seberapa adil dan wajar beban pajak yang mereka tanggung.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian dan pembahasan tentang pengaruh pengetahuan perpajakan, sosialisasi perpajakan, dan persepsi wajib pajak atas perubahan tarif terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM kec. Tanggetada, maka kesimpulan penelitian:

1. Pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kec. Tanggetada
2. Sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kec. Tanggetada
3. Persepsi wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM Kec. Tanggetada.
4. Secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

5. SARAN

Bagi peneliti sebelumnya diharapkan dapat mengembangkan variabel-variabel independen yang tidak digunakan dalam penelitian yang serta dapat menambahkan jumlah sampel agar hasil akurasi kuisioner dapat lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

[1] A. Arif, A. Junaid, and D. Lannai, "Pengaruh Sanksi Perpajakan, Motivasi Wajib Pajak Dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Utara," *J. Akunt. Sist. Inf.*, vol. 1, no. 1, pp. 162–172, 2023.

[2] Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, "https://satudata.kemenkopukm.go.id/."

[3] N. Nurfadillah, "PENGARUH PENGETAHUAN PAJAK, TARIF PAJAK DAN KEPERCAYAAN PADA PEMERINTAH TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK UMKM (STUDI PADA UMKM DI KOTA KOLAKA)." Universitas Muslim Indonesia Makassar, 2024.

[4] I. Ajzen, "The Theory of planned behavior," *Organ. Behav. Hum. Decis. Process.*, 1991.

[5] T. A. M. Tiraada, "Kesadaran perpajakan, sanksi pajak, sikap fiskus terhadap kepatuhan wpop di kabupaten minahasa selatan," *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 1, no. 3, 2013.

[6] D. K. Wardani and R. Rumiyatun, "Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak

Kendaraan Bermotor, Dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor," *J. Akunt.*, vol. 5, no. 1, pp. 15–24, 2017.

[7] R. Wahyudi, M. Iqbal, and L. D. Oktaviana, "Recording dan Pencarian Silsilah Kambing Perah Menggunakan Algoritme Depth First Search," *J. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput.*, vol. 9, no. 1, pp. 1–10, 2022.

[8] R. Wujarso and R. D. Napitupulu, "Pengaruh Pengetahuan Perpajakan dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Di Jakarta," *J. STEI Ekon.*, vol. 29, no. 02, pp. 44–56, 2020.

[9] C. A. Palalangan, R. Pakendek, and L. P. Tangdialla, "Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Tentang Penerapan Pp No 23 Tahun 2018, Pemahaman Perpajakan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm Dimakasasar," *Paulus J. Account.*, vol. 1, no. 1, pp. 29–41, 2019.

[10] C. S. Sariani, I. N. Abdi, and J. Susanti, "Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan dan Persepsi Wajib Pajak atas Perubahan Tarif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM." Politeknik Negeri Bali, 2023.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Umur Usaha Terhadap Pendapatan Umkm di Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka

Nurhayana*, La Ode Turi, Bustang
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mail: **nhayana746@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak modal sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), dan umur usaha terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Wolo, baik secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif ini melibatkan 42 pelaku UMKM yang menggunakan pinjaman KUR, dengan data diperoleh melalui angket dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda di SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan: 1.Modal sendiri dan KUR berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. 2. Umur usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Secara simultan, modal pribadi, KUR, dan usia usaha mempengaruhi pendapatan UMKM sebesar 61,6%, dengan 38,4% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Kata kunci: Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Umur Usaha , Pendapatan UMKM

Abstract

This study aims to examine the impact of own capital, People's Business Credit (KUR), and business age on the income of MSMEs in Wolo District, both partially and simultaneously. This type of quantitative descriptive research involves 42 MSME actors who use KUR loans, with data obtained through questionnaires and interviews, then analyzed using multiple linear regression in SPSS version 24. The results of the study showed: 1. Own capital and KUR have a positive effect on MSME income. 2. The age of the business does not have a significant effect on revenue. Simultaneously, personal capital, KUR, and business age affect MSME income by 61.6%, with 38.4% influenced by other factors outside the study.

Keywords : *Fir* Own Capital, People's Business Credit (KUR), Business Age MSME Income

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008, yang mencakup usaha mikro dengan kekayaan bersih hingga Rp 50 juta dan omzet maksimal Rp 300 juta, serta usaha kecil dengan aset bersih antara Rp 50 juta hingga Rp 500 juta dan omzet Rp 300 juta hingga Rp 2,5 miliar. UMKM berperan penting dalam perekonomian nasional, membantu mengatasi kemiskinan, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi ketimpangan. Meski memberikan kontribusi besar, UMKM masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan modal dan akses pembiayaan, terutama dari institusi keuangan

Keberadaan UMKM mempunyai peran sebagai pendobrak perekonomian nasional. UMKM diharapkan mampu memberi solusi dan berkontribusi pada berbagai masalah yang dihadapi saat ini, Contohnya kemelaratan, ketenagakerjaan yang terbatas, serta minimnya tingkat penghasilan, dengan memanfaatkan sumber daya lokal guna memproduksi barang dan layanan bagi khalayak rama.

Tabel 1 Data UMKM Menurut Desa Di Kecamatan Wolo 2023

Desa	**Kriteria Usaha**			
	Mikro	**Kecil**	**Menengah**	**Jumlah**
Donggala	54	61	10	125
Iwoimopuro	7	22	2	31
Lalonaha	13	18	4	35
Lalonggopi	14	15	1	30
Lana	19	36	3	58
Langgomali	11	23	1	35
Lapao-pao	43	71	6	120
Muara lapao-pao	16	28	5	49
Samaendre	13	41	6	60
Tolowe pondrewaru	48	39	10	97
Ulu rina	8	10	0	18
Ulu wolo	18	23	6	47
Ulu lapao-pao	16	22	8	46
Wolo	65	158	13	236
Jumlah	**345**	**567**	**75**	**987**

Tabel diatas menunjukan bahwa total jumlah UMKM di Kecamatan Wolo untuk tahun 2022/2023 sejumlah 987 dari 12 desa, dengan kriteria usaha mikro berjumlah 345 unit, usaha kecil sejumlah 567 unit dan usaha menegah berjumlah 75 unit usaha.

Meskipun UMKM berkembang pesat, banyak tantangan yang masih dihadapi dalam pengembangannya. Masalah utama yang kerap dirasakan oleh pengusaha UMKM adalah penggunaan modal sendiri dalam memulai usaha. Penggunaan modal sendiri mempunyai peran penting pada produksi, terutama ketika pengusaha ingin mendirikan usaha baru atau memperluas usaha yang sudah ada [1].

Faktor kedua yang memengaruhi *income* UMKM adalah tantangan dalam mengakuisisi pembiayaan dari institusi keuangan, yang umumnya disebabkan oleh isu terkait jaminan dan prosedur aplikasi kredit. Kendala ini timbul ketika pelaku UMKM tidak memiliki aset yang memadai untuk digunakan sebagai agunan di lembaga perbankan

Elemen ketiga yang berkontribusi terhadap pendapatan UMKM adalah umur dari usaha tersebut. Riset menunjukkan bahwa durasi operasional usaha bervariasi di antara pelaku UKM, dan hal ini memengaruhi stabilitas pendapatan. Banyak pelaku usaha kecil dan mikro yang telah beroperasi selama bertahun-tahun namun masih mengalami pendapatan yang tidak stabil atau fluktuatif. Sebaliknya, pelaku usaha yang baru memulai dalam beberapa tahun terakhir sering kali mengalami peningkatan pendapatan, karena mereka cenderung lebih adaptif terhadap perubahan dan inovasi, sehingga lebih mampu bertahan dan bersaing di pasar.

Berdasarkan observasi awal terhadap variabel ini, terdapat beberapa poin penting yang dapat diidentifikasi. Pertama, mayoritas pelaku UMKM di Kecamatan Wolo menjalankan usaha mereka dengan modal sendiri. Keterbatasan modal ini sering kali menjadi hambatan dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan kapasitas produksi, yang pada akhirnya mempengaruhi pendapatan. Kedua, akses terhadap Kredit Usaha Rakyat (KUR) sangat penting untuk memperoleh tambahan modal yang dibutuhkan dalam pengembangan usaha. Namun, banyak pelaku UMKM di Kecamatan Wolo menghadapi berbagai kendala dalam mengakses kredit ini, baik dari sisi persyaratan, proses pengajuan, maupun suku bunga yang ditawarkan. Ketiga, usia usaha dan pengalaman operasional turut memengaruhi kinerja pendapatan. Pelaku UMKM yang telah lama beroperasi biasanya memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik dalam mengelola usaha, sehingga mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas, yang berdampak positif pada pendapatan. Di Kecamatan Wolo sendiri, terdapat 987 pelaku UMKM yang bergerak di berbagai sektor, seperti perdagangan, jasa, kosmetik, pakaian, dan kuliner. Namun, banyak di antara mereka masih mengalami kesulitan

dalam mengembangkan usaha mereka secara optimal.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai pengaruh modal sendiri KUR dan umur usaha pada pendapatan UMKM. Berdasarkan paparan latar belakang, peneliti terdorong untuk menyusun sebuah studi dengan tajuk: **"Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Umur Usaha Terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka".**

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori neoklasik

Teori Neoklasik yang dikemukakan oleh Gorge H. Bort (1960) berfokus pada prinsip rasionalitas, keseimbangan, dan efisiensi dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam konteks UMKM, teori ini menyoroti alokasi sumber daya terbatas, seperti modal sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR), untuk memaksimalkan pendapatan.

Modal sendiri merupakan dana internal dari tabungan atau keuntungan usaha, sedangkan KUR adalah sumber eksternal dari lembaga keuangan atau program pemerintah. Menurut teori ini, UMKM diasumsikan bertindak rasional dalam mengalokasikan modal sendiri dan KUR secara optimal untuk memaksimalkan output dan pendapatan. Semakin besar modal, semakin besar kemampuan UMKM meningkatkan produksi dan produktivitas.

Selain itu, umur usaha juga berpengaruh pada pendapatan. UMKM yang lebih tua diasumsikan lebih efisien dalam pengelolaan sumber daya, berkat pengalaman yang lebih banyak, serta dapat memanfaatkan jaringan secara optimal.

Teori Neoklasik menekankan efisiensi penggunaan sumber daya, dengan UMKM diharapkan memilih kombinasi input yang meminimalkan biaya dan memaksimalkan keuntungan. Dalam penelitian ini, teori Neoklasik digunakan untuk menjelaskan pengaruh modal sendiri, KUR, dan umur usaha terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Wolo.

2. Modal Sendiri

Modal merupakan sekumpulan aset yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Modal tidak hanya berupa uang, tetapi juga meliputi aset seperti kendaraan, mesin, bangunan, pabrik, bahan baku, dan lain sebagainya yang mendukung operasional bisnis. Penggunaan modal sendiri memiliki keunggulan dan kelemahan. [1] Modal internal merujuk pada dana yang dimiliki oleh pemilik usaha. Ketika jumlah modal yang diterapkan pada proses produksi meningkat, jumlah produk yang dihasilkan juga akan bertambah, dan *income* yang didapatkan akan semakin besar.

3. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu inisiatif pemerintah yang dirancang guna menyokong perkembangan koperasi dan UKM dengan potensi usaha yang baik agar dapat memperoleh pinjaman atau dana dari lembaga pemberi kredit yang mungkin tidak memiliki jaminan yang diperlukan. Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan Jumlah total pinjaman yang diterima pelaku UMKM dari program KUR dalam priode waktu tertentu

Menurut Penelitian [2], Kredit dapat diartikan sebagai alokasi dana yang disediakan oleh lembaga keuangan berdasarkan persetujuan antara penyedia dana dan penerima dana, yang harus dilunasi dalam periode yang telah ditentukan atau dalam bentuk pembagian keuntungan. Sementara itu, menurut [2], kredit merujuk pada mekanisme pinjaman yang dilaksanakan sesuai dengan prinsip syariah.

4. Umur Usaha

Umur usaha mengacu pada duras seseorang menjalankan usaha yang sedang digelutinya. Menurut [3], Seiring dengan bertambahnya durasi kerja seseorang, tingkat pengalaman, kedewasaan, serta keterampilan dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaannya akan semakin meningkat. Secara teoritis, umur usaha diharapkan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan. Dalam penelitian ini, "umur usaha" merujuk pada lamanya waktu yang telah dijalankan oleh wirausaha saat melaksanakam usahanya.

Dasar asumsi dalam teori produktivitas yang dikemukakan oleh [4] seiring dengan bertambahnya durasi kerja seseorang, tingkat pengalaman, kedewasaan, serta keterampilan dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaannya akan semakin meningkat, yang pada akhirnya memengaruhi pendapatan yang diterima.

Penelitian mengajukan hipotesis diantaranya

H1 : Diduga Modal Sendiri Berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Wolo

H2: Diduga Kredit Usaha Rakyat (KUR) Berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Wolo

H3 : Diduga Umur Usaha Berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Wolo

H4 : Diduga Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Umur Usaha Berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Wolo

3. METODE

Kajian studi ini berlangsung untuk UMKM di Kecamatan Wolo, Melalui pendekatan kuantitatif . Desain yang digunakan yakni desain penelitian kausal. Adapun subjek yang diujikan yakni pelaku UMKM di Kecamatan Wolo yang terlibat dalam penelitian dan memiliki peran dalam memberikan informasi berkaitan pada topic yang diujikan. Sedangkan objek dalam kajian ini ialah seluruh variabel yang diujikan dalam studi ini. Banyaknya sampel yang yang diujikan pada studi ini yakni 42 responden UMKM Kecamatan Wolo.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan wawancara. Sedangkan metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Sebelum itu, terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik agar bebas dari asumsi-asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu (1) uji normalitas, (2) uji multikolinearitas, dan (3) uji heterokedastisitas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Tabel 2 Responden berdasarkan umur

No	Umur	Jumlah	Presentase
1	20 – 30 Tahun	13	31,0 %
2	31 – 40 Tahun	8	19,0 %
3	41 – 50 Tahun	16	38,1 %
4	>50 Tahun	5	11, 9 %
	Jumlah	42	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 42 responden UMKM di Kecamatan Wolo, 13 responden (31,0%) berusia 20-30 tahun, 8 responden (19,0%) berusia 31-40 tahun, 16 responden (38,1%) berusia 41-50 tahun, dan 5 responden (11,9%) berusia 51-60 tahun. Kelompok usia 51-60 tahun memiliki responden paling sedikit (5 orang), sedangkan usia 41-50 tahun paling dominan dengan 16 orang.

Tabel 3 Responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki - laki	21	50,0 %
2	Perempuan	21	50,0 %
	Jumlah	42	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 42 responden, 21 orang (50,0%) berjenis kelamin laki-laki dan 21 orang (50,0%) berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan jumlah responden laki-laki dan perempuan seimbang, tanpa perbedaan mayoritas berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4 Responden berdasarkan jenis usaha

No	Jenis usaha	Jumlah	Presentasi
1	Dagang	20	47,6 %
2	Jasa	10	23,8 %
3	Kuliner	4	9,5 %
4	Fashion	8	19,0 %
	Jumlah	42	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa jenis usaha yang dominan yang dijalankan atau dilakukan responden yaitu usaha dagang sebanyak 20 responden (47,6 %).

Tabel 5 Responden berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentasi
1	SD	7	16,7 %
2	SMP	10	23,3 %
3	SMA	16	38,1 %
4	Diploma	3	7,1 %

5	Sarjana (S1)	6	14,2 %
	Jumlah	42	100 %

Tabel diatas menunjukkan mayoritas responden berpendidikan SMA dengan 15 orang (38,1%). Sebanyak 10 responden (23,3%) berpendidikan SMP, 7 responden (16,7%) berpendidikan SD, sementara 6 responden (14,2%) masing-masing berpendidikan diploma dan sarjana (S1).

Tabel 6 Responden berdasarkan Modal Sendiri

No	Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
1	Dibawah 10 juta	4	9,5 %
2	10 juta- 20 juta	34	81,0 %
3	21 juta-50 juta	4	9,5%
4	Diatas 50 juta	-	0%
	Jumlah	42	100%

Tabel diatas menunjukkan mayoritas responden menggunakan modal sendiri sebesar 10-20 juta dengan 34 orang (81,0%), sedangkan 4 responden (9,5%) menggunakan modal di bawah 10 juta, dan 4 responden (9,5%) lainnya menggunakan modal 21-50 juta.

Tabel 7 Responden berdasarkan KUR

No	Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
1	Dibawah 20 juta	-	0 %
2	20 juta- 50 juta	30	71,4 %
3	51 juta-100 juta	11	26,2%
4	Diatas 100 juta	1	2,4%
	Jumlah	42	100%

Tabel diatas menunjukkan mayoritas responden mengambil KUR sebesar 20-50 juta dengan 30 orang (71,4%). Sebanyak 10 responden (26,2%) mengambil KUR sebesar 51-100 juta, dan 1 responden (2,4%) mengambil KUR di atas 100 juta.

Tabel 8 Responden berdasarkan Umur Usaha

No	Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
1	Dibawah 5 tahun	16	38,1 %
2	5 tahun-10 tahun	22	52,4 %
3	Diatas 10 tahun	4	9,5%
	Jumlah	42	100%

Tabel diatas menunjukkan mayoritas responden mengambil KUR sebesar 20-50 juta dengan 30 orang (71,4%). Sebanyak 10 responden (26,2%) mengambil KUR sebesar 51-100 juta, dan 1 responden (2,4%) mengambil KUR di atas 100 juta.

Analisis Statistik Deskriktif

Tabel 9 Analisis Statistik Deskriktif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	d. Deviation
MODAL SENDIRI	42	1542	1750	1635.52	41.799
KUR	42	1703	1883	1764.55	38.461
UMUR USAHA	42	110	271	166.40	37.843
PENDAPATAN	42	1718	2011	1839.02	69.923
Valid N (listwise)	42				

Mengacu pada tabel 9 menunjukan bahwa dengan jumlah responden 42 didapatkan jumlah modal sendiri terendah (nilai minimum) sebesar 1542 jumlah Modal sendiri tertinggi (nilai maksimum) sebesar 1750 dan nilai rata-rata modal sendiri sebesar 1635,52 dengan standar devisi Rp. 41.799. hasil tersebut mengindikasikan bahwa nilai deviasi standar berada di bawah rata-rata. Ini menunjukkan bahwa variabilitas data relatif kecil, sehingga distribusinya cenderung normal.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 10 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-647.035	368.787		-.1.754	.960
	MODAL SENDIRI	.577	.183	.345	3.156	.003
	KUR	.825	.212	.454	3.894	<.000
	UMUR USAHA	.517	.199	.280	2.591	.013
a. Dependent Variable: PENDAPATAN						

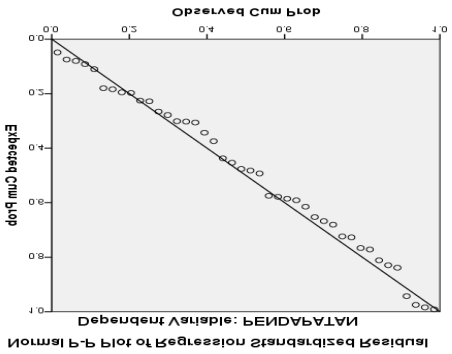
Merujuk pada table di atas diperoleh persamaan regresi untuk model *fixed effect:*

LnY = β₀ + β1LnX1 + β2LnX2 + β3LnX3 + èų

LnY = -647.035 + 0,577X1 + 0,825X2 + 0,517X3+ èų

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1 Uji Normalitas

Tes yang dilakukan menunjukkan bahwa titik-titik hasil observasi hampir berada pada jalur garis diagonal. Ini menandakan bahwa model regresi telah mendistribusikan data dengan normalitas yang memadai, sehingga model tersebut memenuhi syarat untuk aplikasi dalam tahap pengujian berikutnya.

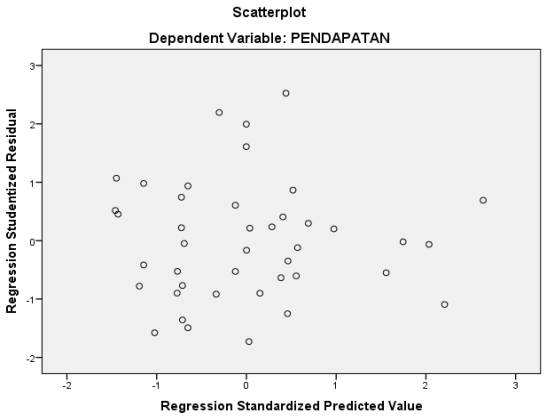
Uji Multikolonieritas

Tabel 11 Uji Multikolonieritas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Modal sendiri	.845	1.183
	KUR	.744	1.344
	Umur usaha	.867	1.153
a. Dependent Variable: **pendapatan**			

Dalam penelitian ini tidak terdapat multikolonieritas. Hal ini dapat dilihat pada table tersebut, disimpulkan jika tidak terdapat gejala multikolinearitas pada masing-masing variabel dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 2 Uji Heterokedastisitas

Ini menandakan bahwa model regresi ini tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Oleh karena itu, model regresi tersebut dapat dianggap valid untuk melakukan analisis.

Uji Statistik F

Tabel 12 Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	123472.198	3	41157.399	20.315	<.000[b]
	Residual	76986.779	38	2025.968		
	Total	200458.976	41			
a. Dependent Variable: PENDAPATAN						
b. Predictors: (Constant), UMUR USAHA, KUR, MODAL SENDIRI						

Diketahui nilai F_{hitung} (20.135) dan F_{tabel} (2,835) maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Kesimpulannya, Secara keseluruhan, dapat dinyatakan bahwa modal sendiri, kredit usaha rakyat, dan lama beroperasinya usaha secara bersamaan memberikan pengaruh positif yang signifikan pada pendapatan UMKM.

.

Uji t

Tabel 13 Uji T

Coefficients[a]				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-647.035	368.787		-.1.754	.960
	Modal sendiri	.577	.183	.345	3.156	.003
	KUR	.825	.212	.454	3.894	<.000
	Umur usaha	.517	.199	.280	2.591	.013
a. Dependent Variable: PENDAPATAN						

Hasil uji t mengindikasikan bahwa :

1. Mengacu pada hasil perhitungan uji parsial (uji t) pada tabel kolom modal sendiri di atas menunjukan bahwa diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,156 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan (df = n-k = 42-2 = 40) dan α = 5% (0,05) sebesar 1,683. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,156 > 1,683) dan signifikan yang diperoleh adalah 0,03 < 0,05 maka dapat disimpulkan modal sendiri berpengaruh positif secara signifikan pada pendapatan UMKM di Kec.Wolo.
2. Mengacu pada hasil perhitungan uji parsial (uji t) pada table kolom KUR di atas menunjukan bahwa diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.894 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan (df = n-k = 42-2 = 40) dan α = 5% (0,05) sebesar 1,683. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3.894 > 1,683) dan signifikan yang diperoleh adalah 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa KUR berpengaruh positif serta signifikan terhadap pendapatan UMKM.
3. Mengacu pada hasil perhitungan uji parsial (uji t) pada tabel kolom umur usaha di atas menunjukan bahwa diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,652 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan (df = n-k = 42-2 = 40) dan α = 5% (0,05) sebesar 1,683. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.591 > 1,683) dan signifikan yang diperoleh adalah 0,013 > 0,05 Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa usia usaha tidak memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Koefisien Determinasi

Tabel 14 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785[a]	.616	.586	45.011

a. Predictors: (Constant), UMUR USAHA, KUR, MODAL SENDIRI

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya nilai koefisien determinasi mengacu pada pada nilai Adjusted R Square sebesar 0,616 dapat diartikan variabel bebas menentukan variabel terikat mencapai 0,616 atau 61,6% dan sisanya 0,384 atau 38,4% ditentukan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

2. Pembahasan

Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Umur Usaha Terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka

1. Pengaruh Modal Sendiri terhadap Pendapatan UMKM

Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel modal sendiri (X1) mempunyai kontribusi pengaruh terhadap pendapatan UMKM dan juga berpengaruh secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis mengacu pada dari tabel coefficient diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 3,156 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,156 > 1,683) dengan tingkat signifikan 0,03 > 0,05, Secara terpisah, tampak bahwa modal sendiri memberikan dampak yang signifikan dan positif terhadap pendapatan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis awal (H1) terbukti valid.

Analisis yang dilakukan mengungkapkan adanya keterkaitan antara ekuitas dan hasil pendapatan. Investasi yang ditanamkan berdampak pada jumlah pendapatan yang diterima. Dalam pandangan teoritis, terdapat hubungan positif antara ekuitas dan pendapatan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa ekuitas yang tinggi memberikan kemudahan bagi pedagang dalam memperoleh barang, baik dari segi kontinuitas maupun variasi jenis barang

Temuan ini konsisten dengan penelitian [5] Marfuah & Hartiyah (2019), serta Riawan & Kusnawan (2018) dan Aji & Listyaningrum (2021), Data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif serta signifikan dari modal sendiri pada pendapatan UMKM.

2. Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan UMKM.

Hasil penelitian menunjukan bahwa Kredit Usaha Rakyat (X2) mempunyai kontribusi pengaruh terhadap Pendapatan UMKM dengan hubungan yang positif dan juga berpengaruh secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis mengacu pada dari tabel coefficient diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 3,894 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,894 > 1,683) dengan Tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, secara parsial, KUR memiliki dampak positif serta signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Wolo. Mengacu pada temuan ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H2) terbukti benar dan diterima.

Seiring dengan meningkatnya volume pinjaman KUR yang diperoleh, pendapatan dari usaha yang dijalankan pun berpotensi untuk meningkat secara signifikan. Pinjaman modal semacam KUR sangatlah krusial bagi para pelaku bisnis, khususnya dalam hal pengembangan usaha mereka. Dengan adanya KUR, proses kegiatan usaha dapat berjalan lebih lancar, akses terhadap kredit dan lembaga keuangan lainnya pun menjadi lebih mudah, serta dapat berkontribusi dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia melalui penyediaan modal dan penciptaan peluang kerja

Temuan ini Konsisten dengan penelitian Riawan dan Kusnawan (2018), Marfuah serta Hartiyah (2019), serta Meilinda Devi dan Mahmud (2020), yang menunjukkan bahwa terdapat dampak positif yang signifikan dari KUR terhadap pendapatan di sektor UMKM.

3. Pengaruh Umur Usaha Terhadap Pendapatan UMKM

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa variabel umur usaha (X3) mempunyai kontribusi pengaruh pada Pendapatan UMKM dengan hubungan yang positif dan juga berpengaruh secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis mengacu pada dari tabel coefficient diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 2,591 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,591 > 1,683) dengan Tingkat signifikansi 0,013 > 0,05, artinya secara parsial umur usaha tidak berpengaruh positif serta signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Wolo.

Lamanya sebuah usaha tidak menjamin selalu memiliki pendapatan yang lebih tinggi, meskipun pelaku UMKM yang baru memulai usahanya mungkin kurang berpengalaman, mereka sudah memiliki pengetahuan yang diperoleh dari mencontoh dan mengamati lingkungan sekitarnya dalam kegiatan berdagang. Selain itu, UMKM yang baru beroperasi cenderung lebih adaptif terhadap perubahan, yang memungkinkan mereka untuk bertahan dan bersaing dengan para pesaing lainnya.

Penelitian ini mendukung hasil temuan [6], Polandos et al. (2019) yang mengungkapkan bahwa umur usaha tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan maupun positif terhadap pendapatan UMKM.

4. **Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat Dan Umur Usaha Terhadap Pendapatan UMKM**

Hasil riset menunjukan bahwa variabel modal sendiri, KUR dan umur usaha mempunyai kontribusi pengaruh terhadap Pendapatan UMKM. Ditunjukan oleh hasil F_{hitung} sejumlah 20,315 dengan sig 0,000 hal ini mengindikasikan semakin naik nilai modal sendiri, kredit usaha rakyat, dan umur usaha maka semakin meningkat nilai pendapatan yang akan di peroleh. Nilai R^2 yang diperoleh sebesar 0,616 yang berarti bahwa dalam model ini, pengaruh variabel modal pribadi, kredit usaha rakyat, dan lama usaha terhadap pendapatan adalah sebesar 61,6%, sementara sisanya sebesar 38,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pada umumnya, pengaruh modal internal, pembiayaan usaha mikro, dan usia usaha memberikan dampak yang substansial terhadap pendapatan dari UMKM. Modal yang cukup dan dikelola dengan baik akan mendukung pertumbuhan pendapatan, sementara akses ke KUR dapat mempercepat ekspansi usaha jika digunakan secara bijak. Usia usaha jika yang lebih tua cenderung meiliki keuntungan dari segi stabilitas dan pengalaman, yang dapat berkonstribusi pada peningkatan pendapatan. Namum, semua faktor ini harus dikelola dengan baik agar dampak positifnya optimal.

5. KESIMPULAN

Mengacu pada temuan dan analisis yang telah disajikan, dapat ditarik kesimpulan:

1. Hasil penelitian hipotesis pertama (X1) menunjukan bahwa Modal Sendiri berdampak positif serta signifikan pada Pendapatan UMKM di Kecamatan Wolo. Yang menunjukan hipotesis (H1) diterima
2. Hasil penelitian hipotesis Kedua (X2) mengindikasikan bahwa KUR berpengaruh positif serta signifikan terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Wolo. Yang menunjukan hipotesis (H2) diterima
3. Hasil penelitian hipotesis Ketiga (X3) menunjukkan bahwa Umur Usaha tidak berpengaruh positif signifikan pada Pendapatan UMKM di Kecamatan Wolo. Yang menunjukan hipotesis (H3) ditolak.
4. Hasil penelitian hipotesis keempat menunjukan Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat dan Umur Usaha secara simultan berpengaruh positif serta signifikan terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Wolo hal ini juga ditunjukan oleh koefisien determinasi sebesar 61,6% dan sisanya 38,4% ditentukan oleh faktor lain diluar studi ini.

6. SARAN

Menurut hasil evaluasi dari studi ini, penulis mengusulkan beberapa saran:

1. Bagi pemilik UMKM

Gunakanlah program KUR secara optimal untuk menaikkan atau menambah modal usaha Anda. Upaya dilakukan untuk secara berkelanjutan mengoptimalkan pendapatan dengan memperluas elemen produksi yang memberikan dampak langsung terhadap efisiensi usaha. Dengan demikian, hasil akhirnya adalah peningkatan pendapatan dan kesejahteraan bagi para pelaku usaha.

2. Para instansi terkait, seperti Dinas Koperasi Serta UKM

diharapkan terus mendorong semangat para pelaku UMKM. Mereka juga diharapkan dapat menjalin kemitraan dengan bank atau lembaga keuangan lain, guna mempermudah akses terhadap modal tambahan bagi pelaku usaha di Kecamatan Wolo dalam rangka pengembangan usaha mereka.

3. Bagi peneliti selanjutnya,

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti di masa depan. Sebaiknya, para peneliti disarankan untuk memperluas cakupan objek studi, meningkatkan ukuran sampel, serta menambahkan variabel yang lebih signifikan dalam mempengaruhi pendapatan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

[1] S. T. Marfuah and S. Hartiyah, “Pengaruh modal sendiri, kredit usaha rakyat (kur), teknologi, lama usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha (studi kasus pada umkm di kabupaten wonosobo),” *J. Econ. Bus. Eng.*, vol. 1, no. 1, pp. 183–195, 2019.

[2] R. Riawan and W. Kusnawan, “Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Desa Platihan Kidul Kec.

Siman)," *J. Akunt. Dan Pajak*, vol. 19, no. 01, pp. 31–37, 2018.

[3] W. Ismail, F. M. Suranata, and R. H. Djalil, "HUBUNGAN WAKTU TANGGAP PERAWAT DALAM PENANGANAN PASIEN LUKA TERBUKA DENGAN RESIKO TERJADINYA SYOK HIPOVOLEMIK," *J. Kesehat. Amanah*, vol. 6, no. 2, pp. 1–9, 2022.

[4] A. Sulaeman, "Pengaruh upah dan pengalaman kerja terhadap produktivitas karyawan kerajinan ukiran Kabupaten Subang," *Trikonomika*, vol. 13, no. 1, pp. 91–100, 2014.

[5] M. Situmorang and R. Hasibuan, "Pengaruh Return on Equity, Earning per Share dan Net profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021," *J. Teknol. Kesehat. Dan Ilmu Sos.*, vol. 4, no. 2, pp. 454–465, 2022.

[6] C. Rahmatiah, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019," *J. Ilm. Ekon. Bisnis*, vol. 6, no. 3, pp. 1–12, 2020.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Sistem Pengendalian Internal Kas pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) pada Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP) Kabupaten Kolaka

Fina Dwi Amanda*, La Ode Turi, Bustang
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mail: **finadwiamanda@gmail.com**

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian internal kas berfungsi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang melibatkan pengumpulan data melalui wawancara langsung dan dokumentasi dengan pihak-pihak terkait. Data kualitatif dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SKPD Satpol PP Kabupaten Kolaka memiliki sistem pengendalian internal yang baik dengan pembagian tugas, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas. Ini memungkinkan pelaksanaan pengendalian intern kas dengan efektif.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Internal, Kas, SKPD Satpol PP

Abstract

The research aims to find out what the internal cash is control system. This research uses a qualitative method with data collection techniques in the form of documentation and direct interviews with related parties. The data reduction, data presentation and drawing conclusions. The resultof this research are that the internal control system at the SKPD Satpol PP Kolaka Regency is good, seen from the clear and precise division of tasks, functions, authority and responsibilities so that the implementation of cash internal control can be carried out well.

Keywords: *Internal Control System, Cash, SKPD Satpol PP*

1. PENDAHULUAN

Semua bisnis, pemerintahan, dan lembaga lainnya menggunakan sistem informasi di era globalisasi saat ini. Sistem yang menerima data dan instruksi, mengolah data sesuai instruksi, dan mengeluarkan hasil disebut sistem informasi. Adanya sistem informasi akan meningkatkan efisiensi dan produktivitas bisnis. Namun, data yang begitu kompleks membutuhkan sistem pengendalian internal yang kuat. Untuk mencapai hal ini, diperlukan dasar yang teguh. Setiap lembaga pemerintah harus membuat dan menjaga lingkungan organisasi (lingkungan pengendalian) yang mendorong manajemen yang sehat.

Menurut *American Institute of Cartified Public Accountant* (AICPA), pengendalian internal terdiri dari kebijakan, praktik, dan prosedur yang diterapkan oleh perusahaan untuk memastikan bahwa catatan dan informasi akuntansi adalah akurat dan andal, untuk meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, dan untuk mengevaluasi kesesuaian manajemen dengan kebijakan dan prosedur. Satuan Polisi Pamong Praja adalah organisasi pemerintah daerah yang bertanggung jawab untuk menegakkan Peraturan Daerah dan menjaga ketentraman dan ketertiban umum. Peraturan Daerah menetapkan organisasi, visi, misi, dan tujuan Satuan Polisi Pamong Praja. Sebagai bagian dari Satuan Kerja Perangkat Daerah SATPOL PP Kabupaten Kolaka, mereka harus

melakukan pengawasan menyeluruh untuk mencegah kesalahan dan kebocoran. Oleh karena itu, sistem pengendalian internal yang efisien diperlukan untuk Satuan Polisi Pamong Praja. Untuk mencegah penipuan dan penyalahgunaan kas oleh Satuan Polisi Pamong Praja, hal ini sangat penting untuk melindungi kas dan memastikan catatan akuntansi atas kas akurat.

Sering kali, suatu sistem pengawasan kas internal akan membagi tugas pencatatan, pelaksanaan, dan penyimpanan. Jika tidak ada pemisahan fungsi seperti di atas, sistem informasi dan pengendalian kas dapat memberikan informasi tentang penggelapan uang kas secara akurat dan tepat waktu tentang kondisi dan aliran kas, seperti jumlah uang di tangan, tagihan, pembayaran, dan perkiraan aliran kas dari pendapatan dan belanja. Untuk memenuhi kebutuhan ini, sistem informasi yang memadai diperlukan, baik secara formal maupun informal.

Sebagian besar komponen sistem pengendalian internal kas telah diterapkan di SKPD Satpol PP Kabupaten Kolaka. Ini termasuk struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat, dan karyawan yang bertanggung jawab. SKPD Satpol PP Kabupaten Kolaka telah mematuhi prinsip dan prosedur yang berlaku untuk sistem pengendalian internal kas. Namun penulis menemukan permasalahan yang ada pada Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Kolaka yaitu belum sepenuhnya menerapkan prosedur sistem pengendalian intenal kas.

Berdasarkan permasalahan yang melatar belakangi, studi berikut melakukan penelitian dengan judul "Sistem Pengendalian Internal Kas Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pada Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kabupaten Kolaka".

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Sistem Pengendalian Internal

Setiap perusahaan harus menggunakan sistem untuk mengatur kegiatan operasional perusahaan. Dengan menggunakan sistem yang baik, maka perusahaan bisa mencegah kecurangan-kecurangan yang akan terjadi. Salah satu sistem yang baik bagi perusahaan adalah sistem pengendalian internal.

Menurut Mulyadi [1] sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Sistem pengendalian internal menurut Jason Scott [2] adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah dicapai.

2. Pengendalian Internal Kas

Penting bagi instansi atau perusahaan untuk melakukan pengendalian terhadap kas. Menurut Erhans [3] pengendalian internal kas yang umumnya ditempuh oleh instansi atau perusahaan, yaitu:

a. Semua penerimaan uang harus dicatat dan segera disetorkan ke bank
b. Membuat laporan kas harian dan secara berkala disediakan pencocokan antara fisik kas dengan saldo menurut catatan
c. Semua pengeluaran kas harus mendapat persetujuan dari pejabat yang berwenang
d. Semua pengeluaran kas yang jumlahnya relatif besar harus menggunakan cek kecuali untuk pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil
e. Membentuk kas kecil untuk pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil
f. Harus dipisahkan antara petugas yang mencatat, menyimpan dan mengesahkan penerimaan uang
g. Harus dipisahkan antara petugas yang menandatangani cek dengan petugas yang mencatat pengeluaran uang kas.

3. Sistem Pengendalian Internal Kas

Kas merupakan aset likuid yang mudah digunakan, banyak yang menginginkan sehingga mudah dicuri oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Untuk itu entitas perlu merancang pengendalian internal yang baik agar kas perusahaan aman dan terlindungi. Perlindungan terhadap kas dapat berupa fisik maupun perlindungan untuk menjaga agar kas tidak digunakan untuk kepentingan yang tidak seharusnya.

Menurut Slamet [4] kas merupakan aset yang menjadi permulaan siklus operasi perusahaan.

Beberapa bentuk pengendalian terhadap kas misalnya sebagai berikut:

a. Terdapat pemisahan tugas antara pihak yang melakukan otorisasi dengan pembayaran, pihak yang melakukan pengelolaan kas dan pencatatan, pihak pengguna dan pihak pembayar. Tingkat pemisahan tugas disesuaikandengan kebutuhan entitas. Pada entitas yang besar pemisahan tugas dilakukan dalam unit terpisah, namaun dalam entitas kecil pemisahan tugas tidak dapat dilakukan secara ideal. Utamanya, harus ada kroscek dan control dari pihak lain, sehingga penyalahgunaan wewenang dapat dihindari.
b. Penggunaan lemari besi (brankas) untuk menyimpan kas atau di ruang tertutup dengan akses terbatas.
c. Penerimaan dan pengeluaran kas menggunakan rekening yang berbeda
d. Pengeluaran uang dilakukan melalui bank dan menggunakan cek sehingga terdapat pengendalian pencatatan oleh pihak lain.
e. Penerimaan kas melalui bank, untuk keamanan dan pengendalian pencatatan
f. Penggunaan sistem imprest kas kecil untuk memenuhi kebutuhan kas dalam jumlah kecil
g. Rekonsiliasi antara pencatatan perusahaan dengan rekening.

Pada SKPD SATPOL PP Kabupaten Kolaka telah berlangsung proses pengedalian internal kas yang cukup baik seperti pemisahan tugas yang berbeda pada bendahara, pengunaan lemari besi untuk menyimpan kas, pengunaan rekening yang berbeda dalam pengeluaran dan pemasukan, dan setiap pengeluaran dan pemasukan telah dilakukan melalui bank agar mudah proses pencatatannya.

4. Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas

Fungsi penerimaan kas dikerjakan oleh pemegang kas dan pencatat pembukuan. Pemegang kas sebagai penerima uang dan penyetor uang juga sebagai pencatat penerimaan uang yang bekerja sama dengan pencatat pembukuan. Tugas rangkap yang dikerjakan oleh pemegang kas ini memang dapat menimbulkan peluang bagi pemegang kas untuk melakukan penyelewengan.

Unsur pengendalian internal atas penerimaan kas yang sehat meurut Mulyadi [1] untuk organisasi, system otoritas dan prosedur pencatatan, dan praktik yang sehat adalah :

1. Fungsi akuntansi harus terpisah dari fungsi penagihan dan fungsi penerimaan
2. Fungsi penerimaan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi
3. Debitur diminta untuk melakukan pembayaran dalam bentuk cek atas nama atau dengan cara pemindah bukuan (*bilyet giro*)
4. Fungsi penagihan melakukan penagihan hanya atas dasar daftar piutang yang harus ditagih yang disebut fungsi akuntansi
5. Pengkreditan rekening pembantu piutang oleh fungsi akuntansi (bagian piutang) harus didasarkan atas surat pemberitahuan yang berasal dari debitur
6. Hasil perhitungan kas direkam dalam berita acara perhitungan kas dan disetor penuh ke bank dengan segera
7. Para penagih dan kasir harus diasuransikan
8. Kas dalam perjalanan (baik yang berada di tangan kas maupun di tangan penagih perusahaan) diasuransikan (*case– in–safe* dan *case–in–transit insurance*).

Pendapatan adalah semua penerimaan dalam bentuk peningkatan aktiva atau penurunan hutang dari berbagai sumber dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Sumber penerimaan kas pada Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Kolaka, yaitu: Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

5. Sistem Pengendalian Internal Pengeluaran Kas

Menurut Mulyadi [1] Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai yang digunakan untuk kegiatan

umum perusahaan. Dokumen – dokumen yang yang digunakan dalam pengeluaran kas dengan cek adalah :

a. Bukti kas keluar
b. Cek
c. Permintaan cek

Pengendalian internal terhadap pengeluaran kas yang dilakukan oleh SKPD Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP) Kabupaten Kolaka adalah sebagai berikut:

a. Seluruh bukti pengeluaran kas bank ditandatangani oleh pemegang kas dan atasan langsung pemegang kas sebagai bukti bahwa pengeluaran kas diketahui dan disetujui
b. Seluruh transaksi dibuatkan perincian secara menyeluruh
c. Semua cek harus dibayar sesuai nomor, yang umumnya ditetapkan oleh bank
d. Semua cek dan kuitansi yang keluar harus dipertanggungjawabkan oleh bagian keuangan.

6. Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal Kas

Menurut Mulyadi [1] unsur pokok sistem pengendalian internal kas adalah:

1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini:

a. Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi.
b. Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.

2) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, Utang, pendapatan dan biaya.
3) Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi

7. Sistem

Menurut Sumarsan Thomas [5] sistem adalah suatu kumpulan kesatuan dan perangkat hubungan satu sama lain. Menurut Marom [6] sistem adalah suatu jaringan dari prosedur-prosedur yang disusun dalam rangkaian secara menyeluruh untuk melaksanakan berbagai kegiatan atau fungsi pokok dalam suatu badan usaha.

8. Pengendalian

Menurut T. Hani Handoko [7] pengendalian dapat didefinisikan sebagai proses untuk “menjamin” bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Menurut Malayu SP Hasibuan [8] pengendalian dapat juga diterjemahkan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.

9. Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal Kas PP No. 60 Tahun 2008

Undang-undang di bidang keuangan negara membawa implikasi perlunya sistem pengelolaan keuangan negara yang lebih akuntabel dan transparan. Hal ini baru dapat dicapai jika seluruh tingkat pimpinan menyelenggarakan kegiatan pengendalian atas keseluruhan kegiatan di instansi masing-masing. Dengan demikian maka penyelenggaraan kegiatan pada suatu Instansi Pemerintah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, sampai dengan pertanggung jawaban, harus dilaksanakan secara tertib, terkendali, serta efisien dan efektif. Untuk itu dibutuhkan suatu sistem yang dapat memberi keyakinan memadai bahwa penyelenggaraan kegiatan pada suatu Instansi Pemerintah dapat mencapai tujuannya secara efisien dan efektif, melaporkan pengelolaan keuangan negara secara andal, mengamankan aset negara, dan mendorong ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Sistem Pengendalian Intern dalam Peraturan Pemerintah ini dilandasi pada pemikiran bahwa Sistem Pengendalian Intern melekat sepanjang kegiatan, dipengaruhi oleh sumber daya manusia, serta hanya memberikan keyakinan yang memadai, bukan keyakinan mutlak.

Berdasarkan pemikiran tersebut, dikembangkan unsur Sistem Pengendalian Intern yang berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan dan tolok ukur pengujian

efektivitas penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern. Pengembangan unsur Sistem Pengendalian Intern perlu mempertimbangkan aspek biaya manfaat (cost and benefit), sumber daya manusia, kejelasan kriteria pengukuran efektivitas, dan perkembangan teknologi informasi serta dilakukan secara komprehensif.

10. Kas

Menurut Dwi Martani [9] kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan aset yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. Tidak ada standard akuntansi khusus terkait dengan kas namun secara umum dibahas dalam standard tentang instrument keuangan. Keberadaan kas dalam entitas sangat penting karena tanpa kas, aktivitas operasi perusahaan tidak dapat berjalan. Entitas tidak dapat membayar gaji, memenuhi utang yang jatuh tempo dan kewajiban lainnya. Entitas harus menjaga jumlah kas agar sesuai dengan kebutuhannya. Jika jumlah kas kurang, maka kegiatan operasional akan terganggu. Terlalu banyak kas, menyebabkan entitas tidak dapat memanfaatkan kas tersebut untuk mendapatkan imbal hasil yang tinggi.

IAI [10] kas dan setara kas menurut PSAK No. 2 menyatakan bahwa: "Kas terdiri dari saldo kas dan rekening giro. Setara kas adalah investasi yang sifatnya liquid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan sebagai jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan." Menurut Jerry J. Weygandt kas terdiri dari koin, uang kertas, cek, wesel atau kiriman di tangan melalui pos yang lazim berbentuk draft bank atau cek bank, dan uang tunai ditangan atau simpanan di bank atau semacam deposito.

11. Tujuan Sistem Pengendalian Internal Kas

Menurut Dina Maghfirah [11] pada hakikatnya, organisasi yang dikendalikan dengan efektif terletak pada setiap manajemen. Jika manajemen puncak merasa bahwa pengendalian internal itu penting maka anggota dalam organisasi akan merasakan hal tersebut dan sungguh-sungguh dalam memenuhi kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Dilain pihak, jika pengendalian internal tidak dijadikan kepentingan utama manajemen puncak maka dapat dipastikan bahwa tujuan pengendalian internal tidak dapat dicapai dengan efektif.

3. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Perangkat Daerah pada Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Kolaka yang terletak di Jl. Pendidikan No. 28, Laloeh, Kecamatan Kolaka, Kabupaten Kolaka.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian kualitatif.

Informan Penelitian

Informan Dalam Penelitian Ini Yaitu Kepala Sub Bagian Keuangan, Kepala Sub Bagian Program Perencanaan dan Bendahara Pengeluaran.

Jenis dan Sumber Data.

Data primer dari wawancara dan dokumentasi digunakan dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mencakup dua jenis metodologi pengumpulan data, yaitu:

1) Wawancara
2) Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Metodologi analisis data didasarkan pada kerangka kerja yang ditetapkan Miles dan Huberman [12], meliputi:

1) Reduksi Data (Data Reduction)
2) Penyajian Data (Data Display)
3) Penarikan Kesimpulan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Terdapat beberapa prosedur pengendalian internal yang tidak dijalankan oleh instansi ini yang dapat dikatakan sebagai kelemahan. Mengenai sistem pengendalian internal kas yang ada di instansi ini adalah tidak adanya pemisahan fungsi antara fungsi penerimaan kas dan fungsi pengeluaran kas.

Walaupun terdapat beberapa kelemahan terkait sistem pengendalian internal kas di instansi ini, namun instansi ini dapat menutupi semua kelemahan aga kecurangan dan penyelewengan terhadap kas tidak terjadi. Seperti sistem pengendalian internal yang

terdapat Pada Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Kolaka memiliki kekurangan atas unsur-unsur pengendalian yang ada, namun dilihat dari prosedur pengeluaran kasnya sudah sesuai dengan prosedur-prosedur yang ada sehingga kecil kemungkinan seseorang untuk melakukan penyelewengan terhadap kas instansi.

Berdasarkan wawancara penelitian ini, yaitu:

Kepala Sub Bagian Keuangan, menyatakan "Lingkungan pengendalian terkait dengan struktur organisasi pada Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Kolaka telah mempunyai struktur organisasi yang jelas, namun dalam hal pemisahan fungsi kas instansi tidak menerapkan fungsi penerimaan kas yang ada hanya fungsi pengeluaran kas."

Staff bagian keuangan, menyatakan "Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Kolaka adalah instansi yang rotasinya hanya untuk pengeluaran dan sumber dana juga hanya dari APBD jadi tidak perlu adanya fungsi penerimaan kas."

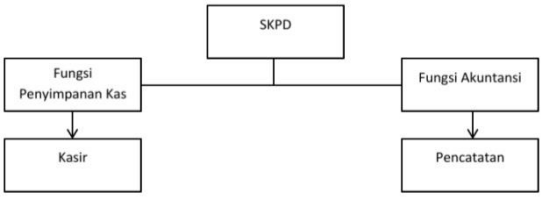
Kepala Sub Bagian Program menyatakan "Pengawasan terhadap keuangan disini bukan auditor sepeti halnya diperusahaan, tetapi inspektorat atau irjen. Tugas mereka memeriksa dokumen-dokumen atas transaksi-transaksi yang terjadi di instansi. Dan pengawasan umum pada instansi dilakukan langsung oleh pimpinan terhadap sub-sub bagian yang ada didalam instansi ini walaupun tidak selalu dilakukan"

2. Pembahasan

Sistem Pengendalian Internal Kas ada SKPD pada Satpol PP Kabupaten Kolaka, meliputi:

1) Struktur Organisasi Yang Memisahkan Tanggung Jawab Fungsional Secara Tegas
   a. Dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi.

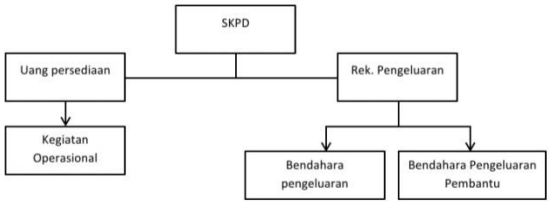
Pada SKPD Satpol PP Kabupaten Kolaka telah menerapkan unsur tersebut, dengan fungsi penyimpanan kas telah dipisahkan dari fungsi akuntansi dengan memberikan tanggung jawab fungsi penyimpanan kepada bagian kasir dan memberikan tanggung jawab pencatatan kepada bagian akuntansi.



Gambar 1 Struktur Organisasi Tanggung Jawab Fungsional

b. Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.

Transaksi pengeluaran kas telah sesuai karena transaksi pengeluaran kas tidak di laksanakan sendiri tetapi melibatkan lebih dari satu fungsi yaitu bendahara pengeluran SKPD dan bendahara pengeluaran pembantu.

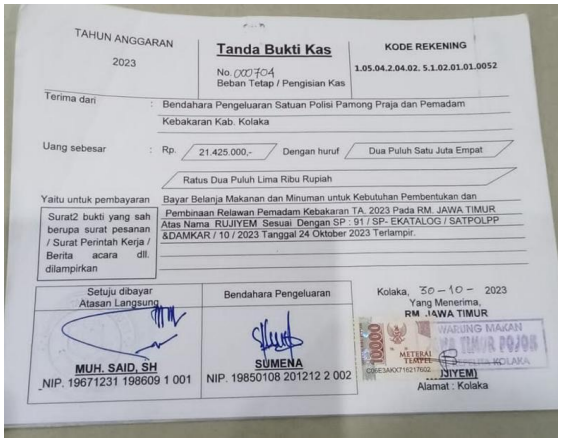


Gambar 2 Sturktur Pengeluaran Kas pada Satpol PP Kabupaten Kolaka

2) Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan

Transaksi pengeluaran kas diotorisasi oleh pejabat yang berwenang dengan menggunakan dokumen bukti kas keluar. Berdasarkan bukti kas keluar ini kas perusahaan berkurang dan catatan akuntansi dimutakhirkan *(up dated).* Pada SKPD Satpol PP Kabupaten Kolaka sudah menerapkan unsur tersebut, bagian kasir akan mengeluarkan sejumlah uang apabila bukti pengeluaran kas telah diotorisasi dari pejabat yang berwenang yaitu Kepala Satuan, dan Kepala Sub Bagian Keuangan.

Pada SKPD Satpol PP Kabupaten Kolaka sudah menerapkan unsur ini karena dalam pencatatan ke dalam catatan akuntansi di dasarkan pada bukti kas keluar yang telah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang dan yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap.


TAHUN ANGGARAN 2023

Tanda Bukti Kas

No. 000704

Beban Tetap / Pengisian Kas

KODE REKENING 1.05.04.2.04.02. 5.1.02.01.01.0052

Terima dari : Bendahara Pengeluaran Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kab. Kolaka

Uang sebesar : Rp. 21.425.000,- Dengan huruf Dua Puluh Satu Juta Empat Ratus Dua Puluh Lima Ribu Rupiah

Yaitu untuk pembayaran Bayar Belanja Makanan dan Minuman untuk Kebutuhan Pembentukan dan Pembinaan Relawan Pemadam Kebakaran TA. 2023 Pada RM. JAWA TIMUR Atas Nama RUJIYEM Sesuai Dengan SP : 91 / SP- EKATALOG / SATPOLPP &DAMKAR / 10 / 2023 Tanggal 24 Oktober 2023 Terlampir.

Surat2 bukti yang sah berupa surat pesanan / Surat Perintah Kerja / Berita acara dll. dilampirkan

Setuju dibayar Atasan Langsung

MUH. SAID, SH

NIP. 19671231 198609 1 001

Bendahara Pengeluaran

SUMENA

NIP. 19850108 201212 2 002

Kolaka, 30 - 10 - 2023

Yang Menerima,

RM. JAWA TIMUR

METERAI TEMPEL

(RUJIYEM)

Alamat : Kolaka

Gambar 3 Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan Satpol PP Kabupaten Kolaka

3) Karyawan Yang Mutunya Sesuai Dengan Tanggung Jawab

Untuk memperoleh karyawan yang mempunyai kecakapan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya maka di adakan seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang di tuntut oleh pekerjaannya dan pengembangan pendidikan karyawan selama karyawan perusahaan atau instansi, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya. Pada SKPD Satpol PP Kabupaten Kolaka memenuhi unsur ini karena telah melakukan seleksi tehadap calon karyawan. Kriteria yang digunakan dalam menyeleksi karyawan meliputi: interview berbasis perilaku, test kesehatan untuk memastikan calon pegawai fit atau tidak.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan pada Satpol PP Kabupaten Kolaka, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Pada SKPD pada Satpol PP Kabupaten Kolaka telah menerapkan sebagian besar unsur-unsur sistem pengendalian internal kas yang terdiri dari struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta karyawan yang bertanggung jawab yang sudah sesuai dengan prosedur yang berlaku sehingga pelaksanaan pengendalian internal kas dapat dilaksanakan dengan baik.
2) Pada SKPD pada Satpol PP Kabupaten Kolaka mempunyai struktur organisasi yang baik karena terdapat pemisahan tugas yang jelas dalam setiap bagian, dimana fungsi penyimpanan dilakukan oleh bagian keuangan dan pencatatan dilaksanakan oleh bagian akuntansi.
3) Pada SKPD pada Satpol PP Kabupaten Kolaka telah mengatur pembagian wewenang dalam pemberian otorisasi atas transaksi perusahaan dengan baik. Dalam pencatatan transaksi pengeluaran kas yang terjadi mendapat otorisasi terlebih dahulu dari pejabat yang berwenang yaitu Kepala Satuan, dan Kasubag. Keuangan dengan tingkat ketelitian dan keakuratan yang tinggi dalam memberikan perlindungan terhadap kekayaan perusahaan.
4) Pada SKPD pada Satpol PP Kabupaten Kolaka Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya telah dilaksanakan Pada SKPD Satpol PP Kabupaten Kolaka, karena perusahaan telah melakukan seleksi terhadap calon karyawan, dan pengembangan karyawan dengan pelatihan dan pendidikan tahunan.

6. SARAN

Peneliti dapat memberikan saran-saran berikut berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada SKPD pada Satpol PP Kabupaten Kolaka:

1. Bagi SKPD pada Satpol PP Kabupaten Kolaka
   a. SKPD pada Satpol PP Kabupaten Kolaka diharapkan dapat meningkatkan pengendalian internal kas yang lebih efektif agar apa yang dimiliki oleh instansi bisa tersimpan dengan aman tanpa adanya penyalahgunaan dan kecurangan dengan cara menciptakan pengawasan dan evaluasi yang rutin atau secara berkala baik prosedur pengeluaran kasnya.
   b. Diharapkan setiap rotasi pekerjaan dilaksanakan tepat waktu sesuai rutinitas yang diterapkan instansi agar setiap transaksi pengeluaran kas

langsung dicatat sesuai tanggal terjadinya transaksi.

DAFTAR PUSTAKA

[1] M. Mulyadi, "Sistem Akuntansi, Cetakan Keempat," *Jakarta: Salemba Empat*, 2014.

[2] J. Scott, A. P. Strickland, K. Warner, and P. Dawson, "Frequent callers to and users of emergency medical systems: a systematic review," *Emerg. Med. J.*, vol. 31, no. 8, pp. 684–691, 2014.

[3] Erhans and Y. Junaedi, *Pengantar Akuntansi Berdasarkan Prinsip Akuntansi Indonesia: Perusahaan Jasa dan Dagang*. Jakarta: Ercontara Rajawali, 2000.

[4] S. S. Sodikin and R. BA, "Akuntansi Pengantar 1. kesembilan," *Yogyakarta Sekol. Tinggi Ilmu Manaj. YKPN*, 2016.

[5] T. Sumarsan, "Sistem pengendalian manajemen." Edisi, 2013.

[6] C. Marom and J. D. Herfan, *Sistem akuntansi perusahaan dagang*. Grasindo, 2000.

[7] B. Swastha and T. H. Handoko, "Manajemen pemasaran," *Ed. Kedua. Cetakan Kedelapan. Jakarta Penerbit Lib.*, 2002.

[8] M. S. P. Hasibuan, "Manajemen: dasar, pengertian, dan masalah," 2007.

[9] D. Martani, S. V. Siregar, R. Wardhani, A. Farahmita, E. Tanujaya, and T. Hidayat, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 2*. Penerbit Salemba, 2024.

[10] I. A. Indonesia, "Exposure Draft Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan," *Jakarta Ikat. Akuntan Indones.*, 2016.

[11] D. Maghfirah, "Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Pada PT. Bima Desa Sawita." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.

[12] A. Huberman, "Qualitative data analysis a methods sourcebook," 2014.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Analisis Bantuan Kredit Usaha Rakyat Dalam Meningkatkan Pendapatan Pelaku UMKM Di Kecamatan Tanggetada

Nur Anisa
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mail: **nisa71307@gmail.com**

Abstrak

Dampak Bantuan Kredit Usaha Rakyat terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Tanggetada. Dengan arahan Pembimbing I Bapak Surianto Ilham dan Pembimbing II Bapak Kartomo. Mengkaji Dampak Bantuan Kredit Usaha Rakyat terhadap Pendapatan Pelaku UMKM di Kecamatan Tanggetada merupakan Tujuan Umum Penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif. Sumber informasi yang digunakan adalah data sekunder dan data primer. Di Kecamatan Tanggetada, UMKM mengalami peningkatan pendapatan setelah mendapatkan bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR), hal ini dapat dilihat dari uraian penulis dan hasil pengolahan data. Hal ini menunjukkan bahwa analisis dampak KUR terhadap pendapatan UMKM telah berhasil. Uang yang diperoleh perusahaan sebelum mendapatkan pinjaman Dengan adanya bantuan kredit tersebut, jumlah pelaku usaha meningkat dari 4 menjadi 9 pelaku usaha dengan total investasi sebesar Rp. 7.000.000 sampai dengan Rp. 10.000.000.

Kata Kunci – KUR. Pendapatan, UMKM

Abstract

Investigating the Role of People's Business Credit Assistance in Raising UMKM Revenues in Tanggetada District. In the first supervisorial role, held by Mr. Surianto Ilham, and in the second by Mr. Kartomo. The purpose of this study is to examine the impact of People's Business Credit Assistance on the revenue of Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) in the Tanggetada District. With a focus on qualitative research methodologies, the author employs descriptive techniques. Primary and secondary sources of information are utilized. The author concludes from the data processing and explanation that Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) in Tanggetada District have seen an increase in their income. This is supported by the results of the Analysis of People's Business Credit Assistance in Increasing the Income of MSME Actors. The number of Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) that have benefited from the Kredit Usaha Rakyat (KUR) program is rising. A business actor's salary prior to applying for a loan After obtaining credit assistance, the number of business actors increased from 4 to 9, with a total investment of Rp. 7,000,000 to Rp. 10,000,000.

Keywords— *Income, KUR, UMKM*

1. PENDAHULUAN

Dalam perekonomian nasional, UMKM memegang peranan penting [1]. Keberhasilan organisasi komersial sangat penting bagi kemajuan masyarakat dan perluasan ekonomi. Badan usaha yang tidak sehat kurang mampu memberikan kontribusi, sedangkan yang sehat dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan [1].

Dengan jaminan pemerintah sebesar 70% dan jaminan bank sebesar 30%, KUR merupakan inisiatif pemerintah yang menawarkan modal kerja dan pembiayaan investasi kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) [2]. Ketiga skema KUR tersebut adalah:

a. KUR Makro: plafon hingga Rp 20 juta dengan suku bunga maksimal 7% per tahun.
b. KUR Ritel: plafon Rp 20 juta - Rp 500 juta dengan suku bunga 7% per tahun.
c. KUR Linkage: plafon hingga Rp 2 milyar, sering kali melalui lembaga lain seperti koperasi.

Bank BRI Cabang Kolaka mengelola KUR di Kabupaten Kolaka dan memberikan akses pendanaan tambahan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) [3]. Bisnis nasabah akan diawasi setiap tahun oleh bank setelah mereka mendapatkan KUR. Nasabah diwajibkan membayar bunga dan pokok sesuai kesepakatan awal. Namun, ada juga kasus di mana modal KUR disalahgunakan untuk kebutuhan konsumtif, yang menghambat pertumbuhan ekonomi.

Dengan 357 UMKM di Kecamatan Tanggetada, KUR tidak selalu menjadi cara mudah untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan. Menurut penelitian, KUR mendongkrak pendapatan UMKM. Dampak KUR terhadap peningkatan pendapatan pelaku UMKM di sektor ini menjadi hal yang ingin diteliti lebih lanjut oleh penulis.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berpegang teguh pada metode kualitatif. Hasil survei akan disajikan dalam bentuk laporan deskriptif dengan catatan penjelasan [4], itulah sebabnya metode ini dipilih. Data set kelas satu dan dua digunakan untuk penelitian ini. Pertemuan, observasi, dan wawancara merupakan sarana utama pengumpulan data, dengan tinjauan pustaka sebagai landasannya. Untuk reduksi data, analisis, dan penarikan kesimpulan, ringkasan Sugyono juga digunakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi lokasi penelitian

Kecamatan Tanggetada terletak di Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara, Indonesia. Wilayah ini terdiri dari satu kelurahan, yaitu Kelurahan Anaiwoi, serta tiga belas desa, yaitu Lamedai, Lalonggolosua, Oneeha, Lamoiko, Petuhua, Palewai, Popalia, Pewisoa Jaya, Rahanggada, Puundapia, Tinggo, Tanggetada, dan Tondowolio [5].

Kecamatan Tanggetada terletak di lokasi yang strategis, tepatnya di jalur utama penghubung Kabupaten Bombana dan Kolaka, dekat dengan kawasan hutan yang produktivitasnya rendah serta perkebunan kelapa sawit milik PT. Damai Jaya Lestari.

Terletak pada dataran yang relatif datar dengan ketinggian sekitar 3 kilometer di atas permukaan laut, Kecamatan Tanggetada merupakan rumah bagi sebagian besar penduduk yang bekerja sebagai petani, pelaku UMKM, tukang kayu, buruh bangunan, nelayan, pegawai negeri, dan pegawai negeri sipil.

Rute orbit dari Kecamatan Tanggetada menuju ibu kota Kabupaten Kolaka menempuh jarak sekitar 55 km dengan waktu tempuh sekitar 1,5 jam, sedangkan rute dari ibu kota Provinsi Sulawesi Tenggara menempuh waktu sekitar 5-6 jam dengan jarak tempuh 211 km.

Temuan

Di sini kami akan mengulas demografi informan, meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jenis usaha, dan jumlah pinjaman KUR yang mereka terima, sebelum menyelami tanggapan mereka terhadap pertanyaan kami tentang dampak bantuan KUR terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kecamatan Tanggetada.

Jenis Kelamin Informan

Jenis Kelamin Informan Pelaku Usaha UMKM di Kecamatan Tanggetada ditunjukkan pada Tabel 1

Tabel 1 Informasi Pelaku UMKM

No	Jenis Kelamin	Jumlah Informan	%
1	Perempuan	19	63.33
2	Laki – Laki	11	36.67
Total		30	100

Jumlah perempuan di sektor UMKM, atau womanpreneur, terus meningkat, dengan data BPS 2022 menunjukkan bahwa mereka mengelola 64,5 persen dari total UMKM di Indonesia, sekitar 37 juta unit. Proyeksi nilai UMKM ini mencapai USD 135 miliar pada tahun 2025. Pelaku UMKM perempuan didorong oleh minat, keterampilan, dan motivasi untuk berkembang.

Dari 30 informan, 63,33% adalah perempuan. Mayoritas usaha mikro, kecil, dan menengah dijalankan oleh perempuan, biasanya sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga. Perusahaan-perusahaan ini cenderung lebih efisien dijalankan oleh perempuan daripada laki-laki. Usaha perempuan sering kali adalah usaha sampingan untuk menambah pendapatan keluarga, terutama karena keterbatasan untuk bekerja di luar rumah.

Tingkat Pendidikan Informan

Tingkat pendidikan informan beragam, dengan mayoritas berpendidikan SMA (46,67%). Rincian pendidikan: SD (10%), SMP (23,33%), D3 (13,33%), dan S1 (6,67%). Pendidikan formal dan non-formal dianggap penting dalam menunjang kemampuan kerja (Kamala, 2023; Rahma, 2024).

Tingkat Usia Informan

Sebagian besar informan berusia produktif (41-45 tahun) dengan persentase 36,67%. Data menunjukkan bahwa usia mempengaruhi produktivitas usaha, di mana mayoritas pemilik UMKM berusia di atas 40 tahun (Fakultas Ekonomi dan Bisnis UI, 2023).

Jenis Usaha

Usaha yang umum dijalankan meliputi jual beli ikan (30%), sembako (16,67%), dan barang peca bela (10%). Jenis usaha yang mendapat bantuan KUR di Kecamatan Tanggetada bervariasi.

Lama Usaha

Rata-rata lama usaha informan adalah 4-6 tahun (43,33%), yang menunjukkan pengalaman signifikan dalam mengelola usaha.

Analisis KUR dan Modal

Pelaku UMKM menggunakan KUR untuk menambah modal dan memperluas usaha. Modal awal berkisar antara Rp 2.000.000 - Rp 20.000.000, meningkat setelah KUR menjadi Rp 5.000.000 - Rp 45.000.000.

Pendapatan

Sebelum menerima KUR, 66,67% informan memiliki pendapatan Rp 2.000.000 – Rp 4.000.000. Setelah mendapatkan KUR, pendapatan meningkat, dengan 36,67% informan mendapatkan Rp 2.000.000 – Rp 4.900.000. Ini menunjukkan KUR berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Laporan Keuangan

Laporan posisi keuangan dan laba rugi Toko Perlengkapan Bangunan Ibu Jumriawati mencerminkan kinerja yang sehat dengan laba bersih Rp 85.600.000 per 31 Desember 2023.

C.Pembahasan

Rata-Rata Perbedaan Pendapatan Setelah KUR

Tabel 2 Pendapatan Setelah Menerima KUR

No	Uraian	Jumlah Pendapatan (Rp)	Rata-Rata (Rp)
1	Sebelum KUR	126,700,000	4,223,333
2	Setelah KUR	214,300,000	7,143,333
3	Selisih	87,600,000	2,920,000

Data menunjukkan bahwa pendapatan pelaku UMKM sebelum menerima KUR adalah Rp 126,700,000, dan meningkat menjadi Rp 214,300,000 setelah menerima bantuan. Rata-rata pendapatan sebelum KUR adalah Rp 4,223,333, sedangkan setelah KUR menjadi Rp 7,143,333. Selisihnya mencapai

Rp 87,600,000 dengan rata-rata selisih Rp 2,920,000.

Pengaruh KUR Terhadap Pendapatan UMKM

Penelitian ini menegaskan bahwa bantuan KUR berperan signifikan dalam meningkatkan pendapatan pelaku UMKM. Pemberian kredit yang cukup besar memungkinkan pelaku untuk mengembangkan usaha, menambah jenis barang, dan meningkatkan modal pada sektor perdagangan dan jasa.

Adanya KUR sangat berdampak positif bagi pelaku UMKM di Kecamatan Tanggetada, dengan peningkatan pendapatan sebesar 69% setelah menerima bantuan. Hal ini berkontribusi pada perluasan kios dan penambahan jenis usaha.

Peningkatan pendapatan pasca penerimaan KUR menunjukkan adanya peningkatan pendapatan UMKM di Kecamatan Tanggetada. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi Anggraini (2013), penelitian ini menemukan bahwa pemberian modal KUR dapat meningkatkan pendapatan UMKM.

Fitria Sari (2011) juga menemukan peningkatan signifikan dalam pendapatan UMKM setelah menerima kredit, sementara Setiawina (2005) menegaskan bahwa pemberian kredit berdampak positif terhadap penghasilan usaha mikro. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori Simorangkir (2015) yang menyatakan bahwa usaha kecil dapat meningkatkan keuntungannya dengan memperoleh kredit yang tinggi.

Pemberian KUR diharapkan menjadi motor penggerak ekonomi, dengan perhatian khusus untuk memastikan pertumbuhan UMKM. Diyakini bahwa UMKM dapat membantu mengentaskan kemiskinan dan pengangguran melalui penyerapan tenaga kerja dari masyarakat setempat.

4. KESIMPULAN

Pendapatan pelaku UMKM di Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka, meningkat dari Rp126.700.000 sebelum menerima KUR menjadi Rp214.300.000 setelah menerima kredit, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab V tentang Analisis Bantuan KUR dalam Peningkatan Pendapatan Pelaku UMKM. Sementara pendapatan rata-rata sebelum KUR sebesar Rp4.223.333, meningkat menjadi Rp7.143.333 setelah KUR. Selisihnya sebesar Rp87.600.000, sedangkan kenaikan rata-ratanya sebesar Rp2.920.000.

Tujuan pelaku UMKM di Kecamatan Tanggetada dalam meminjam KUR adalah untuk menambah modal dan memperluas usaha mereka. Dengan adanya bantuan KUR, pendapatan pelaku UMKM mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum mendapatkan bantuan, rata-rata pendapatan mereka adalah Rp 4,223,333, tetapi setelah menerima KUR, rata-rata pendapatan meningkat menjadi Rp 7,143,333, yang menunjukkan kenaikan sekitar 69%.

5. SARAN

Penerima bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebaiknya menggunakan bantuan ini untuk memajuan usahanya, bukan untuk perluan dari pengembangan usaha. Kredit Usaha Rakyat yang disalurkan oleh pemerintah harus benar-benar digunakan untuk penambahan modal untuk pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebuah rasa terima kasih dan penghargaan atas segala dukungan, doa, dan restu kepada kedua Orang Tua tercinta, **Bapak Mursaling** dan **Ibu Yanti**, serta keluarga besar penulis yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis,yang merupakan anugrah terbesar dalam hidup.. Selanjutnya penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus dari hati kepada Bapak **Surianto Ilham, SE., M,Acc., AK., CA,** pembimbing I. Bapak **Kartomo, S.Pd., M.Ec., Dev,** Selaku pembimbing II yang dengan tulus ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran dalam memberikan bimbingan kepada penulis sejak awal hingga pada akhir skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] S. Al Farisi and M. I. Fasa, “Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan

Kesejahteraan Masyarakat," *J. Din. Ekon. Syariah*, vol. 9, no. 1, pp. 73–84, 2022.

[2] V. Vinky, "Dampak Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Bank BRI KC Pinrang." IAIN Parepare, 2023.

[3] M. D. Ati, "Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) di Desa Embong Ijuk Sebelum dan Sesudah Menerima Modal KUR BSI Unit Kepahiang." UIN Fatmawati Sukarno, 2021.

[4] E. Murdiyanto, "Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)." Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UPN" Veteran …, 2020.

[5] S. Sarmadan, M. N. Sutoyo, S. Zaid, and R. Ruslin, "Optimalisasi Pengelolaan Sampah melalui Pendekatan RuSaJU di Desa Popalia Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara," *Dharma Raflesia J. Ilm. Pengemb. dan Penerapan IPTEKS*, vol. 21, no. 2, pp. 251–267, 2023.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Implementasi Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Melalui Sistem *Online Single Submission* Di Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Di Kabupaten Bombana

Isna Misna
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mail: **misnha2438@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pelayanan perizinan berusaha berbasis risiko melalui sistem *Online Single Submission (OSS)* di kabupaten Bombana. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu kabupaten Bombana. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data sekunder dengan melakukan pengumpulan data melalui studi kepustakaan. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif, reduksi data, dan display data penyajian dan penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pelayanan perizinan berusaha berbasis risiko melalui sistem *Online Single Submission* di kabupaten Bombana jika dilihat dari empat indikator yakni komunikasi, sumber daya, sikap pelaksana, dan struktur birokrasi sudah baik. hal ini dikarenakan pelayanan perizinan berusaha berbasis risiko melalui sistem OSS berjalan sesuai dengan pedoman yang ada. Kemudian juga telah dilakukan sosialisasi dan pegawai juga memahami tugas dan tanggung jawabnya dan sumber daya yang cukup yang menunjang pelaksanaan kebijakan ini.

Kata kunci : Implementasi, Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko, OSS

Abstract

This study aims to determine the implementation of risk-based business licensing services through the Online Single Submission (OSS) system in Bombana district. This study uses a qualitative descriptive method. The study was conducted at the Bombana Regency Investment and Integrated One-Stop Service Office. The data collected consisted of primary data and secondary data. Secondary data by collecting data through literature studies. The data analysis techniques used were qualitative data analysis, data reduction, and data display presentation and drawing conclusions conducted by Miles and Huberman. The results of this study indicate that the implementation of risk-based business licensing services through the Online Single Submission system in Bombana Regency when viewed from four indicators, namely communication, resources, attitudes of implementers, and bureaucratic structures is quite good. This is because risk-based business licensing services through the OSS system run in accordance with existing guidelines. Then socialization has also been carried out and employees also understand their duties and responsibilities and sufficient resources that support the implementation of this policy.

Keywords : *Implementation, Risk-Based Business Licensing Services, OSS*

1. PENDAHULUAN

Banyaknya usaha saat ini tentu memberikan dampak bagi lingkungan, baik dampak positif maupun negatif sehingga pemerintah perlu adanya perizinan untuk memastikan aktivitas usaha berjalan secara legal sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Perizinan nantinya akan membantu konsumen untuk menghindari usaha yang dapat merugikan diri dan memastikan bahwa usaha tersebut berkualitas dan sesuai dengan standar keamanan.

Berdasarkan PP Nomor 5 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan perizinan berusaha berbasis risiko bahwa perizinan berusaha saat ini sudah berdasarkan tingkat risiko kegiatan usaha. Perizinan berusaha berbasis risiko adalah metode di mana proses perizinan usaha didasarkan pada analisis risiko terkait kegiatan usaha yang dilakukan. Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 68 Tahun 2021 tentang Penyelenggaran Perizinan Berusaha Berbasis Risiko di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bombana saat ini telah menerapkan perizinan berusaha berbasis risiko secara online yang disebut sebagai *Online Single Submission* (OSS) yang bisa diakses dimanapun dan kapanpun, dimana masyarakat sudah bisa mengurus perizinan dengan hanya mengakses link atau aplikasi OSS (*Online Single Submission*) tanpa harus bersusah payah datang ke kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu untuk mengurus perizinan.

Program *Online Single Submission* (OSS) merupakan program pelayanan publik yang sangat efektif ketika diterapkan karena pemerintah lebih mudah untuk mendata pelaku usaha dengan cepat, efisien, dan transparan. Begitupun sebaliknya, pelaku usaha merasa sangat terbantu dengan adanya program ini karena proses dalam mendapatkan izin usaha dapat dilakukan dengan lebih mudah [1].

Implementasi program perizinan secara online ini memberikan kemudahan bagi masyarakat atau para pelaku usaha dalam melakukan proses pengambilan izin usaha karena proses pelayanananya yang cepat dan tidak membutuhkan waktu yang lama. Kemudian bukan hanya para pelaku usaha yang mendapat kemudahan tetapi juga para pegawai diberikan kemudahan dalam proses pelayanan karena mereka tidak lagi repot untuk melakukan suatu pemerikasaan terhadap berkas-berkas yang menjadi syarat perizinan, hal itu membuat pekerjaan lebih efisien [2].

Berdasarkan data observasi bahwa ada banyak usaha yang belum mendapatkan legalitas izin usaha sehingga sebagian kecil usaha yang dianggap tidak memiliki izin usaha dan memiliki dampak yang kurang baik bagi lingkungan terpaksa ditutup. Kemudian juga ditemukan bahwa ternyata jarang dilakukan sosialisasi terkait penggunaan sistem *Online Single Submission* khususnya di daerah-daerah Poleang sehingga banyak pelaku usaha yang baru belum mengetahui sistem *Online Single Submission* dalam pelayanan perizinan

Da juga masih banyak masyarakat atau pelaku usaha yang datang langsung ke Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bombana untuk mengurus izin usaha dikarenakan belum mengetahui penggunaan aplikasi OSS ataupun belum tahu cara mengakses website nya. Bahkan di era kemajuan teknologi saat ini masih ada beberapa pelaku usaha yang masih takut menggunakan cara-cara online baik itu dikarenakan mereka belum mahir menggunakan gedget ataupun mereka masih takut atau belum bisa memanfaatkan sistem yang berbasis online. Kemudian juga yang menjadi keluhan pelaku usaha yakni terkadang mereka kesulitan untuk mengakses aplikasi OSS, ketika mereka mencoba mengakses kadang kala sistem error dan hal itu berlangsung lama. Hal ini akan membuat proses pengambilan izin menjadi lebih lama.

Dalam Peraturan Bupati Nomor 68 Tahun 2021 pada pasal 3 menjelaskan bahwa untuk memulai dan melakukan kegiatan usaha, pelaku usaha wajib memenuhi a.) persaratan dasar perizinan berusaha dan/atau b.) perizinan berusaha berbasis risiko. Dalam pasal 4 pun bagian 1 menjelaskan bahwa persyaratan dasar perizinan berusaha sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 huruf (a) meliputi kesesuaian kegiatan pemanfaatan ruang, persetujuan lingkungan, persetujuan bangunan gedung dan sertifikat laik fungsi.

BAB 1 pasal 1 ayat 7, penyelenggaraan perizinan berusaha berbasis risiko adalah kegiatan perizinan berusaha di daerah yang proses pengelolaannya secara elektronik mulai dari tahap permohonan

sampai dengan terbitnya dokumen yang dilakukan secara terpadu dalam satu pintu.

2. KAJIAN PUSTAKA

1. Implementasi Kebijakan

Konsep implementasi di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan. Implementasi merupakan suatu kegiatan untuk merealisasikan suatu kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Van Meter dan Van Horn dalam Ravyansah [3] menyatakan bahwa implementasi kebijakan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu/pejabat atau kelompok pemerintah atau swasta dengan tetap berpedoman terhadap tujuan kebijakan sesuai dengan keputusan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan Wahab dalam Awan [4] mendefinisikan implementasi kebijakan sebagai suatu proses rangkaian kegiatan yang sangat penting dari seluruh proses kebijakan. Sedangkan menurut Jones implementasi kebijakan merujuk pada pelaksanaan secara efektif, sehingga implementasi kebijakan memuat tentang aktivitas-aktivitas program yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan dirasakan manfaatnya oleh kelompok sasaran yang dituju.

Dalam Pramono [5] mengungkapkan bahwa Implementasi kebijakan adalah suatu usaha yang dilakukan agar mencapai tujuan-tujuan tertentu menggunakan sarana-sarana dan dalam waktu tertentu. Jika dilihat dari teori rational choice, implementasi kebijakan adalah suatu kebijakan dilaksanakan setelah mempertimbangkan untung dan ruginya atau setelah melalui banyak pertimbangan-pertimbangan.

2. Pelayanan Publik

Dalam Maulidiah [6] pelayanan publik merupakan pemberian jasa oleh pemerintah, pihak swasta atas nama pemerintah, ataupun pihak swasta kepada masyarakat, dengan pembiayaan maupun gratis guna memenuhi kebutuhan atau kepentingan masyarakat. Sedangkan menurut Moenir dalam Sabaruddin [7] bahwa pelayanan publik adalaah upaya memberikan layanan kepada individu atau masyarakat yang memiliki kepentingan pada suatu lembaga sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan pada dasarnya pemerintah bertujuan untuk melayani masyarakat bukan hanya tentang kepentingan dirinya sendiri, melainkan untuk kepentingan masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang pelayanan publik mendefinisikan pelayanan publik sebagai berikut “Pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.

3. Perizinan Berusaha Berbasis Risiko

Perizinan Berusaha Berbasis Risiko adalah perizinan berusaha yang diberikan kepada pelaku usaha untuk memulai dan menjalankan kegiatan usahanya yang dinilai berdasarkan tingkat risiko kegiatan usaha. Perizinan berusaha berbasis risiko dilakukan berdasarkan penetapan tingkat risiko dan peringkat skala kegiatan usaha meliputi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) daan/atau usaha besar. Penetapan tingkat risiko ini dilakukan berdasarkan hasil analisis risiko [8].

Menurut Kharimah [9] Penyelengaaraan perizinan berusaha berbasis risiko melalui sistem *Online Single Submission* (OSS) merupakan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja. Dimana secara spesifik diatur dalam PP Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko. Penyelenggaran perizinan berusaha berbasis risiko ini merupakan salah satu upaya pemerintah dalam rangka peningkatan ekosistem investasi dan kegiatan berusaha yang dilakukan melalui pelaksanaan penerbitan perizinan berusaha secara lebih efektif dan sederhana dan juga pengawasan kegiatan usaha yang transparan, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

4. *Sistem Online Single Submission* (OSS)

Online Single Submission (OSS) merupakan sistem pengurusan izin usaha ketika calon ekonomi ingin mendirikan usaha baru atau sudah memiliki usaha. Dimana pelaku ekonomi dapat mendaftarkan semua perusahaan yang mereka miliki terlepas dari jumlah dan ukurannya. Aplikasi OSS ini bertujuan agar kegiatan usaha berjalan lebih efektif dan mudah dan juga membantu para pelaksana kebijakan untuk memantau kegiatan usaha dengan terstruktur, transparan dan mudah dilacak [10].

Online Single Submission adalah salah satu jenis layanan elektronik. OSS adalah cara online untuk menggunakan layanan berlisensi. Tujuan OSS adalah untuk memfasilitasi pengelolaan kontrak komunitas. OSS adalah izin usaha yang diterbitkan oleh lembaga OSS yang mewakili menteri, direktur, lembaga, gubernur, atau walikota kepada pelaku usaha melalui sistem elektronik yang umum (Samosir, 2020).

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang mengacu pada Sugiyono [11]. Yang menjadi fokus penelitian dari kajian ini adalah implementasi pelayanan perizinan berusaha berbasis risiko melalui sistem *Online Single Submission* di dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu di kabupaten Bombana. Penelitian ini menggunakan model implementasi dari George C. Edward dalam Pramono [5] membagi ada empat variabel yaitu komunikasi, sumber daya, sikap pelaksana, dan struktur birokrasi. Penelitian dilakukan di dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu kabupaten Bombana. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian, penulis menggunakan teori George C. Edward III dalam Pramono [5] yang memiliki 4 indikator yaitu komunikasi, sumber daya, sikap pelaksana, dan struktur birokrasi.

a. Komunikasi

Proses implementasi kebijakan pada indikator pertama yakni komunikasi, menurut George C. Edward III [12] yaitu:

> *"dalam proses komunikasi kebijakan terdapat tigal hal yang dianggap penting yakni transmisi, konsistensi, dan kejelasan. Maka dari itu para implementator harus tau dan mengetahui apa yang harus mereka lakukan dan ditularkan atau apa yang harus mereka berikan atau sampaikan kepada personil atau anggota dengan tepat, akurat dan mudah dipahami" (George C.Edward III, dalam pramono [5]).*

Berdasarkan pembahasan diatas keberhasilan implementasi kebijakan sangat bergantung pada langkah-langkah kebijakan dikomunikasikan kepada para pelaksana. Komunikasi yang jelas konsisten, dan tepat sangat penting untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memahami apa yang harus dilakukan karena komunikasi itu sangat penting dan mempengaruhi pencapaian tujuan dari suatu kebijakan.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa sebelum dilaksanakannya kebijakan itu dilakukan rapat terlebih dahulu sebagai bentuk koordinasi langkah-langkah apa yang akan dilakukan untuk melaksanakan pelayanan perizinan berusaha berbasis risiko melalui sistem OSS dengan dasar peraturan yakni PP No. 5 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan perizinan berusaha berbasis risiko dan PERBU No.68 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan perizinan berusaha berbasis risiko di Kabupaten Bombana.

Kemudian juga telah dilakukan sosialiasai sebagai bentuk pengenalan kebijakan pelayanan perizinan berusaha berbasis risiko melalui sistem *Online Single Submission* (OSS) dengan melibatkan pelaku usaha dan juga pemerintah kecamatan maupun desa.

b. Sumber daya

Proses implementasi kebijakan pada indikator kedua yakni sumber daya, menurut George C. Edward III [12] yaitu:

"meskipun isi kebijakan telah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementor kekurangan sumberdaya untuk melaksanakan, maka implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumber daya tersebut dapat berwujud sumber daya manusia, misalnya kompetensi implementor dan sumber daya finansial." (George C. Edward III, dalam Pramono [5]).

Agar implementasi kebijakan efektif, maka sumber-sumber daya merupakan faktor penting dalam melaksanakan kebijakan publik, sumber daya dapat meliputi sumber daya manusia dan sumber daya finansial. Sumber daya tidak boleh kurang karena ini sangat mempengaruhi keefektifan implementasi kebijakan.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa berbicara terkait sarana dan prasarana yang ada di dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu kabupaten Bombana sudah terbilang memadai untuk menunjang pelaksanaan kebijakan pelayanan perizinan berusaha berbasis risiko melalui sistem *Online Single Submission* (OSS) ini, pelaku usaha sebagai penerima layanan cukup nyaman dan puas akan pelayanan dan fasilitas yang didapatkan ketika mereka mengurus izin usaha.

c. Disposisi/Sikap pelaksana

Proses implementasi kebijakan pada indikator ketiga yakni disposisi atau sikap pelaksana, menurut George C. Edward III [12] yaitu:

"adalah watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor, seperti komitmen, kejujuran, sifat demokratis. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka implementor tersebut dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Ketika implementor memiliki sikap atau perspektif yang berbeda dengan pembuat kebijakan, maka proses implementasi kebijakan juga menjadi tidak efektif" (George C. Edward III, dalam Pramono [5]).

Berdasarkan pembahasan di atas bahwa indikator ini identik dengan sikap pelaksana atau kecenderungan-kecenderungan sikap pelaku. Kecenderungan dari para pelaksana kebijakan merupakan faktor ketiga yang mempunyai konsekuensi-konsekuensi penting bagi implementasi kebijakan yang efektif. Jika para pelaksana bersikap baik, terhadap suatu kebijakan tertentu, dan hak ini berarti ada dukungan, berarti mereka melaksanakan kebijakan sebagaimana yang diharapkan para pembuat kebijakan. oleh karena itu, ini berbicara tentang dampak, baik positif maupun negatif, sangat tergantung pada kecenderungan sikap perilaku pelaksana kebijkan.

Berdasarkan wawancara bahwa dari segi sikap, para pegawai di dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu kabupaten Bombana terbilang cukup baik. Mereka memberikan pelayanan yang sangat bagus dan ramah. Mereka menyambut penerima layanan dengan ramah dan memperlakukan mereka dengan baik agar penerima layanan tidak merasa canggung. Kemudian juga khususnya di pelayanan perizinan mereka cukup baik juga karena dengan kesabaran yang cukup mereka mengarahkan pelaku usaha untuk mengakses OSS untuk mendaftarkan usaha mereka yang mana memiliki langkah-langkah yang cukup panjang dimana juga notabennya pelaku usaha belum pernah sama sekali mengakses bahkan takut untuk membuka OSS. Pihak dinas juga memiliki sanksi kepada para pegawai yang tidak bekerja secara profesional sehingga hal ini menjadi salah satu acuan bagi mereka untuk memberikan pelayanan yang baik kepada penerima layanan.

d. Struktur birokrasi

Proses implementasi kebijakan pada indikator keempat yakni struktur birokrasi, menurut George C. Edward III [12] yaitu:

"Struktur organisasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Aspek dari struktur organisasi adalah Standard Operating Procedure (SOP) dan fragmentasi. Struktur organisasi yang terlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan dan menimbulkan red-tape, yakni prosedur

birokrasi yang rumit dan kompleks, yang menjadikan aktivitas organisasi tidak fleksibe" (George C. Edward III, dalam Pramono [5]).

Struktur Birokrasi sangat penting dalam pelaksanan suatu kebijakan. struktur birokrasi yang tenang mempengaruhi jalannya suatu kebijakan maka dari itu birokrasi harus mampu memberikan sebuah dukungan bagaimana mampu menciptakan kordinasi yang baik sesuai dengan keputusan atau kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya melalui standart operating procedures (SOP) dan fregmentasi untuk meningkatkan kinerja struktur birokrasi atau organisasi menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa struktur birokrasi di dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu khususnya pelayanan perizinan berusaha berbasisi risiko melalui sistem OSS berjalan sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan yang mana terdapat masing-masing standar pelayanan perizinan berusaha sesuai dengan tingkat risiko. Kemudian juga struktur yang dibentuk untuk melaksanakan kebijakan pelayanan perizinan berusaha berbasis risiko melalui sistem OSS ini, mereka telah mendapatkan pelatihan agar lebih mampu menjalankan tugasnya.

5. KESIMPULAN

Implementasi pelayanan perizinan berusaha berbasis risiko melalui sistem *Online Single Submission* di kabupaten Bombana berdasarkan empat indikator yaitu:

Pertama Komunikasi yakni ada dua yaitu berupa koordinasi dan sosialisasi. Proses koordinasi yang dilakukan pihak dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu kabupaten Bombana dengan melakukan rapat terlebih dahulu untuk membahas langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pelayanan perizinan berusaha berbasis risiko melalui sistem *Online Single Submission* (OSS). Kemudian yang kedua mereka melakukan sosialisasi untuk memperkenalkan kebijakan pelayanan perizinan berusaha berbasis risiko melalui sistem OSS kepada masyarakat khususnya pelaku usaha. ***Kedua*** Sumber daya yaitu dalam dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu kabupaten Bombana dari segi sumber daya manusia dan fasilitasnya telah memadai. Staf sudah cukup dan telah mengetahu apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya dan fasilitas yang dimiliki cukup untuk menunjang pelaksanaan pelayanan perizinan berusaha berbasis risiko. ***Ketiga*** Sikap pelaksana yaitu sikap para pegawai di dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu kabupaten Bombana khususnya dalam memberikan pelayanan perizinan berusaha terbilang cukup baik dan mereka cukup profesional dalam memberikan pelayanan kepada para penerima layanan terkhusus pelaku usaha. Dan ***Keempat*** Struktur birokrasi yaitu dalam pelayanan perizinan berusaha berbasis risiko melalui sistem OSS berpodaman pada SOP yang telah ditetapkan sesuai dengan tingkat risiko yaitu risiko rendah, menengah rendah, menengah tinggi, dan risiko tinggi.

6. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran yaitu perlu adanya peningkatan sosialisasi terkait pelayanan perizinan berusaha berbasis risiko melalui sistem *Online Single Submission* (OSS) agar lebih merata agar masyarakat atau pelaku usaha yang sebelumnya tidak sempat untuk datang atau belum sempat menghadiri kegiatan sosialisasi yang diadakan dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu kabupaten Bombana dapat mengetahui informasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

[1] S. Syafrial, "Efektifitas *Online Single Submission* (OSS) di Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Jambi," *Tanah Pilih*, vol. 1, no. 2, pp. 108–124, 2021.

[2] R. P. Buyakan, D. Moninjta, and J. Kaawoan, "Implementasi Pelayanan Perizinan Online Di Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bolaang Mongondow," vol. 2, no. 2, pp. 1–14, 2022.

[3] Ravyansah *et al.*, *Kebijakan publik*. 2022.

[4] Abdoellah and Y. Rusfiana, "TEORI DAN ANALISIS KEBIJAKAN PUBLIK." 2016.

[5] J. Pramono, *IMPLEMENTASI DAN EVALUASI KEBIJAKAN PUBLIK*. 2020.

[6] S. Maulidiah, "Pelayanan Publik, Pelayanan Terpadu Administrasi Kecamatan (PATEN)." CV. Indra Prahasta, 2014.

[7] S. Sabaruddin, "IMPLEMENTASI SI PENYU BERAMAL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PELAYANAN ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DI KABUPATEN BERAU," *Musytari Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekon.*, vol. 3, no. 11, pp. 1–10, 2024.

[8] F. Oktaningtyas, "Efektivitas Sistem *Online Single Submission* (OSS) Dalam Pengurusan Perizinan Berusaha Di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Magelang," 2023.

[9] M. Kharimah, D. Isyuniandri, and M. Probolinggo Jl Yos, "Edukasi Kepengurusan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko Melalui Sistem *Online Single Submission* (OSS). Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service), 4 (4), 521–529." 2022.

[10] I. Sucahyo, R. Adawiyah, and H. Mubaroq, "Implementasi Program *Online Single Submission* (OSS) dalam Pelayanan Perizinan Usaha Mikro pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Probolinggo di Era New Normal," *Publicio J. Ilm. Polit. Kebijak. dan Sos.*, vol. 4, no. 2, pp. 138–147, 2022.

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*, 3rd ed. Bandung: Alfabeta, 2006.

[12] G. C. Edwards, "Implementing public policy," *(No Title)*, 1980.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Pengawasan Internal Terhadap Kualitas Laporan Realisasi APBD Puulemo Kec. Baula

Restu Aji Yasin
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mail: **restuajiyasin04@gmail.com**

Abstrak

Dalam upaya menciptakan sistem tata kelola yang baik, Pemerintah Desa diharapkan mampu memberikan laporan yang akurat dan transparan mengenai realisasi pelaksanaan anggaran dan pendapatan belanja melalui Laporan Realisasi Pelaksanaan Anggaran dan Pendapatan Belanja Pemerintah Desa (Laporan APBDes). Kualitas laporan tersebut dapat menjadi dasar pertanggungjawaban kepada pihak yang berkepentingan, seperti masyarakat desa, pemerintah, dan lembaga pengawas. Dalam upaya meningkatkan kualitas laporan APBDes, penerapan akuntansi sektor publik dan pengawasan internal menjadi faktor yang sangat penting. Penerapan akuntansi sektor publik dan pengawasan internal yang baik akan membantu Pemerintah Desa dalam mengelola anggaran dan pendapatan belanja berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Penelitian ini dilakukan pada lingkup Pemerintah Desa Puulemo Kec. Baula yang bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan membuktikan pengaruh teori-teori akuntansi yakni Akuntansi Sektor Publik dan Pengawasan Internal Terhadap Kualitas Laporan Realisasi APB Desa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data primer dengan pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan survei yang diperoleh dengan cara pembagian kuesioner kepada para responden. Penelitian ini menggunakan metode analisis PLS-SEM yang diolah dengan program SmartPLS4. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Penerapan Akuntansi Sektor Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Realisasi APB Desa Puulemo dan sebaliknya Pengawasan Internal memiliki pengaruh positif dan signifikan Terhadap Kualitas Laporan Realisasi APBD Desa Puulemo

Kata kunci: Akuntansi Sektor Publik, Pengawasan Internal, Realisasi APBDes.

Abstract

In an effort to create a good governance system, the Village Government is expected to be able to provide accurate and transparent reports on the realization of budget implementation and expenditure income through the Village Government Budget Implementation Realization Report (APBDes Report). The quality of these reports can form the basis of accountability to interested parties, such as the village community, government, and supervisory institutions. In an effort to improve the quality of APBDes reports, the application of public sector accounting and internal control is a very important factor. The application of public sector accounting and good internal supervision will assist the Village Government in managing budgets and expenditure revenues in accordance with applicable regulations. This research was conducted within the scope of the Puulemo Village Government,

Baula Kec. which aims to determine, analyze and prove the effect of accounting theories, namely Public Sector Accounting and Internal Supervision on the Quality of the Village APB Realization Report. This type of research is quantitative using primary data with data collection carried out through direct observation and surveys obtained by distributing questionnaires to respondents. This study uses the PLS-SEM analysis method which is processed with the SmartPLS4 program. The results of this study indicate that the Application of Public Sector Accounting has no significant effect on the Quality of the Puulemo Village APB Realization Report and on the other hand Internal Supervision has a positive and significant effect on the Quality of the Puulemo Village APBD Realization Report..

Keywords: *Public Sector Accounting, Internal Control, APBDes Realizationt.*

1. PENDAHULUAN

Sistem tata kelola yang baik terhadap suatu instansi atau lembaga disebut dengan istilah Good Corporate Governance (GCG). Dengan sistem tata kelola yang baik, mengidentifikasikan kinerja baik dari sisi manajemen untuk dapat menghasilkan output yang sesuai dengan tujuan lembaga atau instansi. Begitu juga pada sektor pemerintahan tak terkecuali Pemerintahan Desa. Setiap instansi pemerintahan diwajibkan untuk dapat memberikan informasi serta laporan pertanggungjawaban yang jelas dan transparan atas hasil kinerja yang dilakukan terhadap para stakeholder yaitu masyarakat. Berbagai Peraturan Pemerintah dibuat sebagai acuan dalam pengelolaan laporan realisasi penggunaan anggaran. Peraturan pemerintah terkait dengan pengelolaan keuangan daerah mengamanatkan bahwa asas keadilan, kepatuhan, dan manfaat untuk masyarakat harus dijadikan sebagai acuan, sehingga keuangan daerah dapat dikelola dengan tertib, ekonomis dan efisien, patuh terhadap peraturan perundang-undangan, serta efektif dan transparan.

Bagian Pendahuluan mencakup uraian tentang ruang lingkup, kajian literatur terdahulu (*state of the art*, telaah pustaka), pernyataan kebaruan ilmiah dan permasalahan penelitian yang disertai dengan tujuan dari ditulisnya makalah ilmiah. Kalimat pertama setiap paragraf baru ditulis menjorok ke dalam.

Pemerintah Desa merupakan salah satu unit pemerintahan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan anggaran dan pendapatan belanja untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang memberikan kewenangan kepada Pemerintah Desa menjadi lebih mandiri dalam mengelola segala potensi yang ada wilayahnya. Dalam upaya menciptakan sistem tata kelola yang baik, Pemerintah Desa diharapkan mampu memberikan laporan yang akurat dan transparan mengenai realisasi pelaksanaan anggaran dan pendapatan belanja melalui Laporan Realisasi Pelaksanaan Anggaran dan Pendapatan Belanja Pemerintah Desa (Laporan APBDes). Kualitas laporan tersebut dapat menjadi dasar pertanggungjawaban kepada pihak yang berkepentingan, seperti masyarakat desa, pemerintah pusat, dan lembaga pengawas. Dalam upaya meningkatkan kualitas laporan APBDes, penerapan akuntansi sektor publik dan pengawasan internal menjadi faktor yang sangat penting. Penerapan akuntansi sektor publik yang baik akan membantu Pemerintah Desa dalam mengelola dan mencatat transaksi keuangan dengan tepat, menjaga integritas data keuangan, serta menghasilkan laporan yang transparan dan akurat. Sementara itu, pengawasan internal bertujuan untuk menilai sistem pengendalian manajemen, efisien dan efektivitas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta untuk memastikan bahwa proses pengelolaan anggaran dan pendapatan belanja berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sehingga mencegah terjadinya kecurangan dan meminimalkan risiko kesalahan dalam laporan.

Fenomena yang terjadi pada Desa Puulemo Kecamatan Baula ini, dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, pihak Pemerintah Desa dalam mengelola anggaran masih belum bisa mengelola anggaran secara maksimal seperti masih terdapat kelebihan jumlah belanja terhadap jumlah pendapatan sehingga terjadi (Defisit) Anggaran. Selain itu berdasarkan hasil

observasi awal peneliti ditemukan adanya kesulitan pemerintah desa dalam membuat laporan realisasi APBDes sehingga dalam pelaksanaan penyusunan APBDes membutuhkan pendampingan dan konsultasi yang panjang baik dari Pendamping Lokal Desa (PLD) maupun Pemerintah Kecamatan. Penerapan akuntansi sektor publik dan pengawasan internal memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas laporan APBDes, namun belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh kedua faktor ini terhadap kualitas laporan APBDes di Pemerintah Desa.

Berdasarkan uraian diatas untuk mengetahui pengaruh akutansi sektor publik dan pengawasan internal terhadapt laporan realisasi terhadapt pelaksanaan APBDes peneliti mengunakan Variabel penelitian yakni akutansi sektor publik, pengawasan internal dan realisasi laporan APBDes, yang diharapkan dari penelitian ini akan mendapatkan jawaban mengenai "Pengaruh Akutansi Sektor Publik Dan Pengawasan Internal Terhadap Laporan Realisasi APBDes Desa Puulemo Kec. Balua ".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka kemudian data tersebut diolah untuk mendapatkan suatu informasi dibalik angka tersebut [1]. Penelitian ini dilakukan di Desa Puulemo Kecamatan Baula Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara.

2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang telah dirancang untuk dilakukan pengujian mengenai tanggapan responden terhadap variabel penerapan akuntansi sektor publik, pengawasan kualitas laporan realiasi APBDes sesuai dengan indikator yang dijelaskan pada konsep operasional.

2.2 Rumus Matematika

Teknik pengumpulan data menggunakan dua metode yaitu kuesioner/angket yang berisi pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dokumentasi berupa tulisan atau foto ketika peristiwa pelaksanaa penelitian dilakukan.

1. Kuesioner/Angket

Kuesioner/Angket merupakan metode pengumpulan yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Menurut [2], kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabanya.

2. Dokumentasi

Dokuemntasi merupakan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperoleh peneliti sesuai dengan pembahasan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran nyata dilapangan dan mendapatkan sumber mengenai penelitian yang dilakukan [2].

Tabel 1. Klasifikasi Jawaban kuesioner

NO	KLASIFIKASI JAWABAN	SKOR
1	Sangat setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Cukup Setuju (CS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

2. 3 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data menggunakan Analisis Partial Least Squares (PLS) dan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis variance yang merupakan salah satu teknik analisis yang digunakan untuk melakukan pengujian dan estimasi pada hubungan kausal dengan mengintregrasikan analisis jalur dan analisis faktor. Partial Least Squares Path Modeling (PLS-SEM) software SmartPLS 4 bertujuan untuk menguji hubungan prediktif antar konstruksi dengan melihat apakah ada hubungan atau pengaruh antar konstruksi tersebut (Hamid, Anwar 2019).

a. Model Pengukuran (Outer Model)

Merupakan tahap pertama dalam evaluasi model, yakni model evaluasi (outer model). Dalam PLS-SEM tahapan ini juga dikenal dengan uji validitas konstruk. Pada pengujian validitas konstruk dalam PLS-SEM biasanya terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan. Menurut [3], korelasi atau

hubungan yang kuat antara konstruk dengan item-item pertanyaannya dan hubungan yang lemah dengan variabel lainnya adalah salah satu cara dalam menguji validitas konstruk *(construct validity).*

b. Model Struktural (Inner Model)

Ada beberapa komponen item yang menjadi kriteria dalam penilaian model struktural *(inner model)* yaitu nilai *R-Square* dan Signifikansi. Nilai *R-Square* digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen [3]. Nilai *R-Square* 0.75, 0.50, dan 0.25 masing-masing mengindikasikan bahwa model kuat, moderate, dan lemah (Ghozali, Latan, 2015). Selanjutnya, kriteria penilaian model struktural *(inner model)* yang kedua adalah signifikansi. Nilai signifikansi yang digunakan *(two-tiled) t-value* 1.65 (significance level = 10%), 1.96 (significance level = 5%), dan 2.58 (significance level = 1%) (Ghozali & Latan, 2015) [4].

Tabel 2. Outer Loading

2.4 Pengujian Hipotesis

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Penerapan Akutansi Sektor Publik	PASP 1	0.965	Valid
	PASP 2	0.963	Valid
	PASP 3	0.87	Valid
	PASP 4	0.867	Valid
	PASP 5	0.849	Valid
Pengawasan Interternal	PI 1	0.907	Valid
	PI 2	0.843	Valid
	PI 3	0.874	Valid
	PI 4	0.804	Valid
	PI 5	0.844	Valid
Laporan Realisasi APBDes	LRA 1	0.844	Valid
	LRA 2	0.778	Valid
	LRA 3	0.767	Valid
	LRA 4	0.847	Valid
	LRA 5	0.766	Valid
	LRA 6	0.707	Valid
	LRA 7	0.71	Valid
	LRA 8	0.76	Valid

Hipotesis bertujuan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel yaitu pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan:

1. Uji T, Uji T digunakan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel yaitu pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan untuk uji ini yaitu, apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka Ho ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka Ho diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Model Pengukuran *(Outer Model)*

Dalam penelitian ini terdapat tiga kriteria penggunaan teknik analisis data dengan menggunakan aplikasi SmartPLS.4 untuk menilai *outer model* yaitu, C*onvergent Validity, Discriminant Validity* dan *Composite Reliability.*

a. Validitas Konvergen (*Convergent Validity)*

Pengukuran nilai *convergent validity* dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator dengan skor konstruknya *(loading factor)* dengan kriteria nilai *loading factor* dari setiap indikator lebih besar dari 0,70 dapat dikatakan valid dan untuk nilai p-value apabila < 0,05 dianggap signifikan [5]. Sedangkan menurut ([6], korelasi antara skor indikator formatif dengan skor konstruk formatif, untuk hal ini *loading factor* 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup. Pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,50 agar tidak terlalu banyak variabel yang dihapus, tujuannya untuk menghasilkan AVE yang lebih baik. Berikut Tabel 2 disajikan hasil dari *outer loading* untuk setiap indikator yang dimiliki oleh variabel dependen dan independen yang didapat dari hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS.

Dari hasil di atas semua indikator model muatan *(loading)* memiliki nilai lebih besar dari 0,60 yang artinya konstruk dapat diterima. Langkah selanjutnya untuk mengevaluasi validitas konvergen selain dilihat dari faktor loading, dapat dilihat dari nilai *Average Variance Extracted (AVE)* yang dikatakan valid apabila nilainya lebih dari 0,60.

Tabel 3. Nilai AVE *(Average Variance Extracted)*

Variabel	Ave	Keterangan
Penerapan Akutansi Sektor Publik	0.818	Valid
Pengawasan Internal	0.731	Valid

Laporan Realisasi APBDes	0.599	Valid

Tabel 4. Nilai AVE

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Keterangan
Penerapan Akutansi Sektor Publik	0.958	1.068	0.957	Valid
Pengawasan Internlal	0.916	1.071	0.931	Valid
Laporan Realisasi Apbdes	0.915	0.977	0.923	Valid

Pada Tabel di atas dapat dilihat nilai AVE *(Average Variance Extracted)* memiliki nilai lebih besar dari 0.60 yang artinya valid dan memenuhi syarat untuk nilai AVE.

b. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity)*

Validitas diskriminan yaitu besarnya nilai loading antara aspek atau komponen dengan aspek atau komponen yang lebih besar dibandingkan dengan nilai aspek atau komponen lainnya. Nilai tersebut dapat dilihat dengan membandingkan akar AVE *(Average Variance Extracted)*, suatu aspek atau komponen harus dibandingkan dengan korelasi antara aspek atau komponen lainnya [7]. Uji validitas diskriminan dapat dilakukan dengan dua tahap yaitu membandingkan hasil dari *cross loadings* dan dilihat dari hasil nilai AVE. Dalam *SmartPLS cross loadings* di representasikan ke dalam *cross validation.* Indikator dapat dikatakan valid apabila hasil perbandingan nilai *loadings* variabelnya paling tinggi dari variabel lainnya.

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa korelasi variabel laten dengan indikator lebih besar dari pada ukuran variabel latennya, hal ini menunjukan bahwa konstruk laten pada blok lebih baik daripada ukuran blok lainnya. Selain itu nilai *cross loadings* dalam suatu variabel sudah lebih dari 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa analisis dari *cross loadings* tidak terdapat permasalahan pada validitas diskriminan.

Tabel 5. Cross Loading

Indikator	Penerapan Akutansi Sektor Publik	Pengawasan Internal	Laporan Realisasi Apbdes
PASP 1	0.965	0.11	-0.179
PASP 2	0.963	0.171	-0.167
PASP 3	0.87	0.179	-0.09
PASP 4	0.867	0.159	-0.049
PASP 5	0.849	0.208	-0.005
PI 1	0.117	0.907	0.476
PI 2	0.063	0.843	0.129
PI 3	0.171	0.874	0.078
PI 4	0.342	0.804	0.276
PI 5	-0.013	0.844	0.266
LRA 1	-0.046	0.494	0.844
LRA 2	0.011	0.343	0.778
LRA 3	-0.233	0.137	0.767
LRA 4	-0.282	0.345	0.847
LRA 5	-0.099	0.198	0.766
LRA 6	-0.038	0.043	0.707
LRA 7	0.069	0.152	0.71
LRA 8	-0.219	-0.001	0.76

c. Reliabilitas *Composite Reliability*

Composite reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel, suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability* > 0.6. Uji reliabilitas dengan *composite reability* dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach's alpha*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi *cronbach's alpha* apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0.7.

Dari tabel 5, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan pada *composite reliability* untuk semua konstruk bernilai lebih dari 0,60. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden konsisten dalam menjawab pertanyaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Begitu pula dengan *cronbach alpha* untuk semua konstruk lebih dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki reliabilitas yang baik.

2. Model Struktural *(Inner Model)*

a. *R Square*

Dalam menilai model struktural dengan PLS, dimulai dengan menilai nilai *R-Square* untuk setiap variabel dependen sebagai

kekuatan prediksi dari model struktural. Nilai *R-Square* 0.75 (kuat), 0.50 *(moderate)* dan 0.25 (lemah). Hasil dari PLS *R-Square* mempresentasikan jumlah *variance* dari konstruk yang dijelaskan oleh model [4]

Tabel 5. Hasil Composite Reliability dan Cronbach Alpha

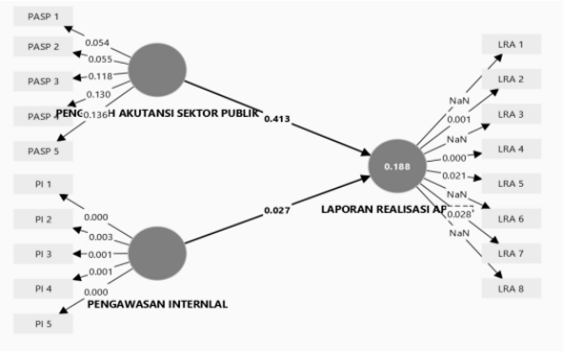
Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P values
Pengaruh Akutansi Sektor Publik -> Laporan Realisasi Apbdes	-0.219	-0.132	0.268	0.819	0.413
Pengawasan Internlal -> Laporan Realisasi Apbdes	0.411	0.539	0.185	2.215	0.027

Tabel 6. PLS-Square

Variabel	R-square	R-square adjusted
Laporan Realisasi Apbdes	0.188	0.128

Dari tabel 6 di atas, menunjukkan nilai *R-Square* sebesar 0.128, hal ini membuktikan bahwa 0.188 perubahan nilai laporan realisasi APBDes yang dipengaruhi oleh variabel independen yang ada dalam model

b. Path Analisis



Gambar 1. Hasil *Bootstrapping*

Nilai estimasi model struktural untuk hubungan jalur harus signifikan. Metode *bootstrapping* digunakan untuk mendapatkan nilai signifikansi tersebut.

3. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas, pengujian selanjutnya yaitu pengujian terhadap hipotesis. Nilai koefisien path atau *inner model* menunjukan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis, uji signifikansi dilakukan dengan metode *Bootstrapping*. Pengujian hipotesis digunakan untuk menyatakan arah hubungan antar variabel dalam penelitian dengan melihat nilai *p-value* melalui *Path Analysis* yang selanjutnya akan dibandingkan dengan hipotesis awal. Berdasarkan, kriteria dalam uji hipotesis penelitian ini yaitu nilai *p-values* harus kurang dari tingkat signifikansi penelitian ini sebesar 0,05 atau 5%.

Berdasarkan hasil pengujian, penjelasan hubungan antar variabel laten akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama (H1) menunjukan nilai *path coefficient* (-0.219) Negatif dan p-*value* (0.413 > 0,05). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa Akutansi Sektor Publik tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap Laporan Realisasi APBDes, sehingga hipotesis pertama (H1) **Ditolak**.
2. Hipotesis kedua (H2) menunjukkan nilai *path coefficient* (0.411) positif dan p-*value* (0.027 < 0,05). Dari hasil tersebut diketahui bahwa Pengawasan Internal berdampak signifikan dan positif terhadap Laporan Realisasi APBDes, Sehingga hipotesis kedua (H2) dapat **Diterima.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang pengaruh penerapan akuntansi sektor publik dan pengawasan internal terhadap kualitas laporan realiasi APBDes Puulemo Kec. Baula, maka dapat dilakukan pembahasan atau analisis antara kesuaian teori dengan praktek yaitu sebagai berikut :

1. Penerapan Akutansi Sektor Publik Terhadap Kualitas Laporan Realisasi APB Desa Puulemo

Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan penerapan akuntansi sektor publik berpengaruh terhadap kualitas laporan realisasi APBDes tidak didukung oleh hasil penelitian ini berdasarkan hasil pengujian hipotesis

menunjukan nilai koefisien jalur (-0.219) berarah negatif dan nilai signifikan p-values (0.431 > 0,05) berdasarkan hasil pengujian tersebut (H1) ditolak. Dengan demikian kesimpulan yang didapat yakni H1 mengalami penolakan yang artinya tidak ditemukan pengaruh antara pengaruh variabel Penerapan Akuntansi Sektor Publik terhadap Kualitas Laporan Realisasi APB Desa Puulemo.

Bersumber pada hasil pengujian hipotesis dibuktikan jika sistem penerapan akuntansi sektor publik tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan realisasi APBDes. Karena Penerapan akuntansi sektor publik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pencegahan kualitas laporan realisasi APBDes dikarenakan penerapan akuntansi sektor publik belum mampu menunjang akuntabilitas kinerja pada pemerintah Desa Puulemo.

Studi ini sejalan dengan Nurhani Salamah [8], dimana hasil penelitian di dapatkan bahwasanya secara negatif tidak ditemukan pengaruh penerapan akuntansi sektor publik Informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan belum menunjukkan informasi tentang akuntabilitas kinerja instansi pemerintah yang dibutuhkan.

2. Penerapan Pengawasan Internal Terhadap Kualitas Laporan Realisasi APB Desa Puulemo

Hipotesis kedua (H2) menyatakan Penerapan Pengawasan Internal secara signifikan meningkatkan Kualitas Laporan Realisasi APB Desa Puulemo didukung oleh hasil penelitian ini. nilai koefisien jalur sebesar 0.411 yang berarah positif dan signifikansi (0.027 < 0,05) berdasarkan hasil pengujian tersebut (H2) diterima. Pengujian variabel sistem pengawasan internal terhadap pengelolaan Laporan APB Desa menunjukkan bahwa semakin baik sistem pengawasan internal maka akan berpengaruh terhadap kualitas pengelolaan realisasi APB Desa.

Sistem pengendalian internal berpengaruh dalam terciptanya akuntabilitas pengelolaan keuangan desa baik itu pendapatan maupun belanja desa. dengan adanya kontrol dari pemerintah maka kegiatan pengelolaan realisasi APB Desa yang dilakukan Pemerintah Desa akan terawasi serta dapat meminimalisir adanya tindak kecurangan kesalahan dalam pengelolaan keuangannya. Hal ini juga sejakan dengan hasil penelitian yang dilakukan Aramide dan Bashir [9], menguji pengaruh pengendalian internal terhadap akuntabilitas keuangan pada Pemerintah Daerah di Nigeria menunjukkan sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas keuangan.

4. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Pengawasan Internal Terhadap Kualitas Laporan Realisasi APB Desa Puulemo Kec. Baula. Dengan menggunakan dua variabel yaitu Penerapan akuntansi Sektor Publik dan Pengawasan Internal. Pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan pembahasan yang telah peneliti bahas dibab sebelumnya penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan akuntansi sektor publik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan realisasi APB Desa Puulemo.
2. Pengawasan internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap kualitas laporan realisasi APB Desa Puulemo.
3. Penerapan akuntansi sektor publik dan pengawasan internal secara simultan memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan realisasi APB Desa Puulemo. Adanya penerapan akuntansi sektor publik dan pengawasan internal akan meningkatkan kinerja instansi pemerintah desa untuk melakukan perbaikan-perbaikan manajemen dalam penyelenggara urusan pemerintahan yang lebih baik agar terciptanya *good governance*.

5. SARAN

1. Peneliti akan memberikan beberapa saran perbaikan berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan. Saran yang diberikan peneliti untuk penelitian ini sebagai berikut: Perlunya pemerintah desa untuk mengadakan bimbingan teknis maupun pelatihan-pelatihan akuntansi dan penyelenggaran adminitrasi terkhusus laporan bagi perangkat desa untuk meningkatkan kompetensi dalam rangka menunjang kelancaran terhadap

penyusunan laporan realiasi APB Desa agar penggunaan dana desa lebih efisien, efektif dan akuntabel.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan kuesioner penelitian lebih menyesuaikan kondisi nyata dan kemampuan perangkat desa, serta memastikan jawaban dari responden agar sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Penyusunan kalimat dalam kuesioner yang digunakan lebih disederhanakan guna mempermudah pemahaman perangkat desa terkait pernyataan yang disampaikan serta harus disesuaikan dengan aturan pemerintah yang memang di khususkan untuk pemerintah desa.

DAFTAR PUSTAKA

[1] N. Martono, *Metode penelitian kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (sampel halaman gratis)*. RajaGrafindo Persada, 2010.

[2] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*, 10th ed. Bandung: Alfabeta, 2018.

[3] H. M. Jogiyanto, "Sistem teknologi informasi," *Andi. Yogyakarta*, 2005.

[4] I. Ghozali, *Model persamaan struktural: Konsep dan aplikasi dengan program AMOS 16.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2008.

[5] A. Widianto and A. Aryanto, "Kajian Perilaku Pengguna (User) Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Industri Kecil Menengah (SI-IKM) Kota Tegal," *J. Ris. Bisnis Dan Investasi*, vol. 4, no. 1, pp. 1–13, 2018.

[6] A. Denziana and E. D. Yunggo, "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015," *J. Akunt. dan Keuang. Univ. Bandar Lampung*, vol. 8, no. 1, p. 95279, 2018.

[7] F. Tentama and N. Z. Situmorang, "Pengujian validitas dan reliabilitas konstruk hope," *J. Psikol. Terap. dan Pendidik.*, vol. 1, no. 2, pp. 128–135, 2019.

[8] N. Salamah, "Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik Dan Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Bogor)." Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, 2020.

[9] S. F. Aramide and M. M. Bashir, "The effectiveness of internal control system and financial accountability at local government level in Nigeria," *Int. J. Res. Bus. Manag.*, vol. 3, no. 8, pp. 1–6, 2015.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Pengaruh *Brand Personality* dan *Brand Experience* Terhadap *Loyalitas Konsumen*

Fitriani*, Fitri Kumalasari, Andry Stephanie Titing
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mail: **anhyfitry9@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Brand Personality* dan *Brand Experience* terhadap Loyalitas Konsumen di Kabupaten Kolaka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, studi pustaka, dan penyebaran kuesioner. Populasi penelitian adalah seluruh pengguna iPhone di Kabupaten Kolaka, dan ukuran sampel ditentukan dengan rumus Hair (2014), yaitu sebanyak 104 responden, diperoleh dengan mengalikan jumlah indikator dengan nilai minimum 5-10.Uji validitas dan reliabilitas dilakukan menggunakan Excel untuk memastikan instrumen penelitian layak digunakan. Analisis data menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS), dengan bantuan aplikasi Smart-PLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Brand Personality memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Loyalitas Konsumen, dengan P-Value sebesar 0,000. Selain itu, *Brand Experience* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Loyalitas Konsumen, dengan P-Value sebesar 0,003. Temuan ini mengonfirmasi bahwa kedua variabel tersebut secara signifikan memengaruhi Loyalitas *Konsumen* pengguna iPhone di Kabupaten Kolaka.

Kata Kunci: *Brand Personality, Brand Exprience*, Loyalitas Konsumen

Abstract

This study aims to analyze the influence of Brand Personality and Brand Experience on Consumer Loyalty in Kolaka Regency. This study uses a quantitative approach, with data collection methods through observation, literature study, and questionnaire distribution. The population of the study was all iPhone users in Kolaka Regency, and the sample size was determined using the Hair formula (2014), which was 104 respondents, obtained by multiplying the number of indicators by a minimum value of 5-10. Validity and reliability tests were carried out using Excel to ensure that the research instrument was suitable for use. Data analysis used the Structural Equation Modeling (SEM) method based on Partial Least Square (PLS), with the help of the Smart-PLS 3.0 application. The results showed that Brand Personality has a positive and significant influence on Consumer Loyalty, with a P-Value of 0.000. In addition, Brand Experience also has a positive and significant influence on Consumer Loyalty, with a P-Value of 0.003. These findings confirm that both variables significantly influence consumer loyalty of iPhone users in Kolaka Regency..

Keywords: Brand Personality, Brand Experience, consumer loyalty

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang terus berinovasi, salah satunya terlihat dalam teknologi smartphone. Smartphone adalah telepon genggam dengan kemampuan tinggi yang kadang menyerupai komputer (Prawiro, 2018). Perkembangan pesat di bidang komunikasi telah membuat smartphone menjadi kebutuhan utama saat ini (Perdana, 2013). Saat ini, smartphone umumnya menggunakan dua sistem operasi, yakni Android dan iOS. Android digunakan oleh beberapa merek ternama seperti Samsung,

Vivo, dan Oppo, sedangkan iOS hanya digunakan oleh perangkat Apple, yaitu iPhone. iPhone sendiri pertama kali hadir di Indonesia pada tahun 2007, menarik perhatian karena inovasi dan kecanggihannya (Yosephine, 2016).

Brand Personality mengacu pada serangkaian sifat manusia yang diasosiasikan dengan suatu merek. Hal ini sejalan dengan definisi dari Loo, yang menyatakan bahwa Brand Personality mencerminkan karakteristik manusia yang menggambarkan ekspresi diri konsumen dan dikaitkan dengan suatu merek. Brand Personality adalah salah satu cara membedakan satu merek dari yang lain.

Brand Experience adalah keunggulan perusahaan dalam menawarkan produk sehingga mampu menarik minat konsumen untuk membeli produk yang berbeda dari merek yang sama (Hasibuan, 2021). Panjaitan et al. (2016) mendefinisikan Brand Experience sebagai pengalaman konsumen terhadap sebuah merek yang mampu memikat dalam praktik pemasaran saat ini.

Menurut Kotler & Keller (2016), loyalitas konsumen adalah komitmen kuat untuk terus mendukung dan membeli produk atau jasa yang disukai di masa mendatang, meskipun ada pengaruh emosional, situasional, atau upaya pemasaran yang dapat memicu perubahan perilaku.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dan rumusan masalah yang telah ditentukan, penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi lainnya (Sujarweni, 2019:15). Penelitian kuantitatif juga dikenal sebagai penelitian kausalitas, yang meneliti hubungan sebab akibat.

2.2 Jenis-Jenis Dan Sumber Data

2.2.1 jenis data

penelitian ini menggunakan data kuantitatif dalam wujud angka yang merupakan satuan ukuran kuantitatif tertentu dari objek yang diteliti.(Idrus, 2015).

2.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.Menurut Raihan (2017) data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dan pengambilannya melalui instrument maupun data dokumentasi secara langsung dari sumber utama dalam hal ini data diperoleh dari individu dimana penelitian dilakukan. Menurut Sugiyono (2016) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen.

2.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

2.3.1 populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna iPhone di Kabupaten Kolaka. Populasi sendiri didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2016).

2.3.2 sampel penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2019). Menurut sugiyono (2018:131) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode sampling insidental untuk menentukan sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2018:136) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunkan rumus hair. Rumus hair et al., (2014) digunakan karena ukuran populasi dalam penelitian ini belum diketahui pasti dan menyarankan bahwa ukuran sampel minimum 5-10 dikali variabel indikator. Berdasarkan hal tersebut jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu ditentukan dalam rumus sebagai berikut:

N = 10 x Variabel Indikator
= 13 X 8
= 104

Berdasarkan hasil perhitungan rumus tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 130 sampel.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pertanyaan dalam kuesioner diuji menggunakan *skala likert* dengan bobot 1 – 5 untuk mendapatkan data yang internal dan diberi skor sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Likert

Notasi	Keterangan	Bobot
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

2.5 Uji Instrumen

Analisis data dalam penelitian ini adalah proses menyederhanakan data menjadi bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Penelitian ini menggunakan model kausalitas untuk menguji hipotesis yang diajukan. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan alat statistik Partial Least Square (PLS) guna mendukung hasil penelitian.

2.5.1 Uji Validitas

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Validitas	Indikator	R-hitung	R-tabel (5%)	Keterangan
Brand Experience	x1.1	0,732	0,3181	**Valid**
	x1.2	0,723	0,3181	**Valid**
	x1.3	0,750	0,3181	**Valid**
	x1.4	0,751	0,3181	**Valid**
	x1.5	0,755	0,3181	**Valid**
Brand Personality	x2.1	0,785	0,3181	**Valid**
	x2.2	0,805	0,3181	**Valid**
	x2.3	0,788	0,3181	**Valid**
	x2.4	0,834	0,3181	**Valid**
Loyalitas Konsumen	y1.1	0,829	0,3181	**Valid**
	y1.2	0,713	0,3181	**Valid**
	y1.3	0,752	0,3181	**Valid**
	y1.4	0,755	0,3181	**Valid**

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa R-Hitung > R- Tabel (0,3181), maka dari 13 item pernyataan instrumen dinyatakan valid dan bisa dipakai untuk analisis selanjutnya

2.5.2 Uji Reabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Krisis	Keterangan
Brand Experience	0,960	0,60	**Reliable**
Brand Personality	0,963	0,60	**Reliable**
Loyalitas Konsumen	0,974	0,60	**Reliable**

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai koefisien Cronbach's Alpha > 0,6 sehingga indikator pada masing-masing variabel dikatakan reliable dan bisa digunakan sebagai alat ujian selanjutnya.

2.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterprestasikan. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kausalitas atau pengaruh dan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Untuk mendukung hasil penelitian, data yang diporoleh akan dianalisis dengan alat statistik bantuan *Partial Least Square* (PLS).

2.7 Analisis Data

2.7.1 Analisis

2.7.1 Analisis Inner Model

Inner model yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator atau variabel manifestnya (outher relation, measurement model).

2.7.2 Analisis Outher Model

Outher model yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator atau variabel manifestnya *(outher relation, measurement model).*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskriptif variabel Brand Personality

Berdasarkan Tabel 4, responden memberikan rata-rata nilai 4.35 untuk variabel Brand Personality, yang tergolong tinggi. Penilaian tertinggi terkait indikator Sophistication dan Ruggedness menunjukkan bahwa banyak responden merasa iPhone sangat fungsional dan memudahkan mereka dalam bekerja serta mencari informasi. Ini meningkatkan kepuasan dan minat untuk membeli ulang. Penelitian Andriana (2024)

juga mendukung bahwa kepercayaan pada kualitas, fungsi, dan daya tahan iPhone berkontribusi pada kepuasan pelanggan, yang tercermin dalam pengalaman penggunaan fitur-fitur yang mendukung aktivitas sehari-hari.

Tabel 4. Brand Personality

No	Indikator	Pernyataan	Rata-Rata Jawaban	Ket
1	*Sincerity* (ketulusan)	Ketika konsumen menggunakan produk *smartphone iphone* dan kemudian konsumen merasa adanya rasa ketulusan dikarenakan merek yang dipandang jujur, tulus, dan dapat dipercaya oleh konsumennya.	4,33	Tinggi
2	*Excitement* (keramahan)	Ketika konsumen menggunakan *smartphone iphone* maka mereka akan merasa bahwa menggunakan *iphone* memberikan mereka pengalaman yang menyenangkan, semangat, dan terasa segar dan modern.	4,28	Tinggi
3	*Competence* (dapat diandalkan)	Ketika konsumen menggunakan produk *smartphone iphone* maka mereka akan merasa bahwa produk *iphone* memuliki kualitas yang dapat dipercaya dan diandalkan dalam penggunaannya.	4,36	Tinggi
4	*Sophistication* (kecanggihan)	Dengan menggunakan *smartphone iphone* konsumen akan merasa adanya kecanggihan tersendiri seperti tampilan yang elegan, mewah, kamera yang berkualitas dan lain-lain.	4,39	Tinggi
5	*Ruggedness* (ketangguhan)	Dengan menggunakan *smartphone iphone* konsumen merasa adanya ketangguhan produk yang dirancang untuk bertahan lama baik dari segi fisik maupun kinerja.	4,39	Tinggi

3.1.2 Deskriptif Variabel Brand Experience

Berdasarkan Tabel 5, responden memberikan rata-rata nilai 4,35 untuk variabel Brand Experience, yang tergolong tinggi. Penilaian tertinggi berada pada indikator Sensory, menunjukkan bahwa banyak responden merasa bahwa penggunaan iPhone sangat baik dalam menciptakan pengalaman psikologis yang positif. iPhone dipercaya dalam menjaga keamanan data dan memfasilitasi transaksi sehari-hari, sehingga konsumen merasa nyaman dan senang saat menggunakannya. Hal ini berpotensi meningkatkan minat untuk membeli ulang. Penelitian Anugrahni (2024) mendukung bahwa pengalaman penggunaan fitur iPhone yang efisien memberikan kepuasan, karena tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional, tetapi juga memberikan nilai tambah melalui kualitas dan daya tahan. Ini membangun ikatan positif antara pelanggan dan produk.

3.2.3 Deskriptif Variable Loyalitas Konsumen

Berdasarkan Tabel 5, responden memberikan rata-rata nilai 4,42 untuk Loyalitas Konsumen, yang termasuk kategori tinggi. Penilaian tertinggi berada pada indikator Berkata Positif Tentang Produk. Ini menunjukkan bahwa konsumen iPhone di Kabupaten Kolaka cenderung melakukan pembelian ulang meskipun harga naik. Penelitian Arsyad & Andriana (2024) mengungkapkan bahwa kepuasan sensorial dan pengalaman pengguna yang positif mendorong loyalitas, membentuk koneksi kuat antara konsumen dan produk. Semakin tinggi motivasi dan kepuasan konsumen, semakin besar peluang untuk membentuk ikatan jangka panjang.

Tabel 5. Loyalitas Konsumen

No	Indikator	Pernyataan	Rata-Rata Jawaban	Ket
1	*Berkata positif tentang produk perusahaan*	Konsumen yang telah menikmati produk smartphone iphone pada akhirnya akan menceritakan hal positif kepada orang mengenai produk tersebut	4,53	Tinggi
2	*Niat merekomendasikan produk kepada orang lain*	Konsumen pengguna smartphone iphone yang telah menikmati produk tersebut akan muncul niat untuk	4,37	Tinggi

No	Indikator	Pernyataan	Rata-Rata Jawaban	Ket
		merekomendasikan atau menceritakan kualitasnya kepada orang lain		
3	*Walaupun harga naik tetap akan membeli produk*	Konsumen yang pernah mengkonsumsi produk akan tetap membeli produk tersebut walaupun harganya naik	4,41	Tinggi
4	*Niat melanjutkan menikmati produk*	Konsumen yang pernah menikmati produk bersangkutan akhirnya berniat kembali untuk membeli produk yang sama di waktu mendatang	4,38	Tinggi

Tabel 6. Nilai Outher Loading

Item	Brand Experience	Brand Personality	Loyalitas _Konsumen_
x1.1		**0,815**	
x1.2		**0,820**	
x1.3		**0,879**	
x1.4		**0,858**	
x1.5		**0,798**	
x2.1	**0,870**		
x2.2	**0,893**		
x2.3	**0,885**		
x2.4	**0,900**		
y1.1			**0,884**
y1.2			**0,818**
y1.3			**0,864**
y1.4			**0,873**

Berdasarkan Tabel 2.4, diatas nilai *outher loading* menunjukkan bahwa masing-masing variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *loading factor* yang > 0,7 dan dinyatakan valid. Berdasarkan hasil pengukuran diketahui bahwa nilai *outher loading* > 0,7 memiliki tingkat validitas yang tinggi dan sudah dinyatakan baik.

Tabel 6. Nilai Cross Loading

Item	Brand Experience	Brand Personality	Loyalitas Konsumen
x1.1	0,565	**0,815**	0,560
x1.2	0,543	**0,820**	0,538
x1.3	0,539	**0,879**	0,563
x1.4	0,564	**0,858**	0,565
x1.5	0,630	**0,798**	0,574
x2.1	**0,870**	0,618	0,610
x2.2	**0,893**	0,594	0,679
x2.3	**0,885**	0,572	0,658
x2.4	**0,900**	0,634	0,719
y1.1	0,730	0,650	**0,884**
y1.2	0,559	0,560	**0,818**
y1.3	0,645	0,546	**0,864**
y1.4	0,643	0,547	**0,873**

Berdasarkan Tabel 6, nilai cross loading menunjukkan validitas diskriminan yang baik, karena korelasi indikator dengan variabel konstruk lebih tinggi dibandingkan dengan variabel lain. Selain itu, nilai AVE (Average Variance Extracted) juga mendukung validitas diskriminan dalam kategori baik, dengan loading factor sebesar 0,7 dan AVE sebesar 0,5.

Tabel 7. Nilai AVE

Variabel	(AVE)
Brand Experience	**0,787**
Brand Personality	**0,697**
Loyalitas Konsumen	**0,740**

Berdasarkan Tabel 7, loading factor menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai konstruk yang baik dan memenuhi ketetapan yang ditentukan. Selanjutnya, perbandingan antara akar kuadran AVE dan korelasi antar variabel laten menunjukkan bahwa jika akar kuadran AVE > korelasi antar dua variabel laten, maka hasilnya dinyatakan baik. Berikut adalah hasil akar kuadran AVE dan korelasi variabel laten:

Tabel 8. Nilai R-Square

Konstruk	R Square
Loyalitas Konsumen	0,614

Tabel 8 menunjukkan bahwa Loyalitas Konsumen dijelaskan 61,4% oleh Aspek Brand Personality dan Brand Experience, sementara

38,6% dipengaruhi variabel lain. Ini menunjukkan bahwa kedua aspek tersebut memiliki pengaruh kuat. Produk iPhone memberikan pelayanan fungsional yang baik, menciptakan kepercayaan dan kenyamanan bagi konsumen, sehingga keduanya menjadi prediktor dominan untuk minat pembelian ulang.

Uji Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan Smart PLS 3.0, terlihat bahwa nilai original sample estimate untuk Brand Personality terhadap Loyalitas Konsumen adalah 0,551, dengan T-Statistik sebesar 5,556 dan P-Value sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Brand Personality memiliki pengaruh terhadap Loyalitas Konsumen, karena sesuai dengan Rule of Thumb yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu T-Statistic > 1,64 dan P-Value < 5% (0,05). Oleh karena itu, Hipotesis Pertama (H1) dinyatakan diterima. Dengan demikian, Brand Personality memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Loyalitas Konsumen pengguna iPhone di Kabupaten Kolaka.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan Smart PLS 3.0, terlihat bahwa nilai original sample estimate untuk Brand Experience terhadap Loyalitas Konsumen adalah 0,296, dengan T-Statistik sebesar 2,977 dan P-Value sebesar 0,003. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Brand Experience memiliki pengaruh terhadap Loyalitas Konsumen. Sesuai dengan Rule of Thumb yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu T-Statistic > 1,64 dan P-Value < 5% (0,05), Hipotesis Kedua (H2) dinyatakan diterima. Dengan demikian, Brand Experience berpengaruh positif dan signifikan terhadap Loyalitas Konsumen pengguna iPhone di Kabupaten Kolaka

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis jalur dengan Smart PLS 3.0 yang telah diuraikan diatas maka dapat dijelaskan pembahasan mengenai hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Brand Personality berpengaruh positif dan signifikan terhadap Loyalitas Konsumen

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan analisis jalur mengenai pengaruh Brand Personality terhadap Loyalitas Konsumen, ditemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Manalu (2021), yang menyatakan bahwa Brand Personality berpengaruh positif dan signifikan terhadap Loyalitas Konsumen. Selain itu, penelitian oleh Fhariz Ismail (2019) juga menunjukkan bahwa Brand Personality memiliki pengaruh yang sama terhadap Loyalitas Konsumen.

Hasil ini menunjukkan bahwa produk iPhone mampu memberikan pengalaman yang memuaskan bagi pelanggan, sehingga memperkuat Brand Personality. Beberapa aspek Brand Personality yang ditonjolkan antara lain modernitas, eksklusivitas, inovasi, dan premium. iPhone sering dipandang sebagai simbol status dan gaya hidup mewah, dengan fokus pada desain estetika minimalis dan kualitas yang unggul. Apple juga secara konsisten menekankan pengalaman pengguna yang seamless serta integrasi kuat antara perangkat keras dan perangkat lunak mereka, yang menjadi daya tarik utama bagi para pengguna.

2. Brand Experience Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Loyalitas Konsumen

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan analisis jalur mengenai pengaruh Brand Experience terhadap Loyalitas Konsumen, ditemukan bahwa variabel Brand Experience memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Loyalitas Konsumen. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fonda dan Antonio (2020), yang menyatakan bahwa Brand Experience berpengaruh positif dan signifikan terhadap Loyalitas Konsumen. Penelitian yang dilakukan oleh Hutomo et al. (2018) juga menunjukkan hasil serupa.

Hal ini menunjukkan bahwa Brand Experience pada pengguna iPhone di Kabupaten Kolaka sangat baik, karena mampu memberikan kemudahan dalam aktivitas sehari-hari. Brand Experience sendiri adalah totalitas interaksi dan persepsi konsumen terhadap suatu merek, yang melibatkan pengalaman sensorik, emosional, kognitif, dan perilaku. Pengalaman ini terjadi selama

konsumen berinteraksi dengan produk, layanan, atau komunikasi merek iPhone. Elemen-elemen yang membentuk Brand Experience meliputi Sensory Experience (pengalaman sensorik), Emotional Experience (pengalaman emosional), Behavioral Experience (pengalaman perilaku), dan Social Experience (pengalaman sosial). Sinergi antara elemen-elemen ini menciptakan Brand Experience yang positif, yang pada akhirnya memengaruhi loyalitas, persepsi, dan keterlibatan konsumen terhadap merek iPhone.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama diketahui adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Brand Personlality terhadap Loyalitas Konsumen melalui indikator - indikatornya yaitu Sincerity, Excitement, Competence, Sophistication dan Ruggedness.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua diketahui adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel Brand Experience terhadap Loyalitas Konsumen melalui indikator-indikatornya yaitu Sensoriy, Affective, Behavioral dan Intellectual. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik Brand Personlality dan Brand Experience yang diberikan pada produk iphone maka akan meningkatkan Loyalitas Konsumen.

5. SARAN

Dengan memperkuat Brand Personality dan memberikan Brand Experience yang tak terlupakan, Apple dapat lebih meningkatkan Loyalitas Pengguna iPhone, mempertahankan posisi kuat di pasar, serta memastikan bahwa konsumen terus memilih Apple dalam jangka panjang.

Jika penelitian lanjutan terkait judul ini akan dilakukan, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi Loyalitas Konsumen. Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat indikasi bahwa sekitar 22% pengaruh terhadap Loyalitas Konsumen berasal dari faktor-faktor lain yang belum diteliti. Faktor-faktor tersebut dapat meliputi harga, kualitas layanan purna jual, persepsi merek, atau keterlibatan komunitas. Penambahan variabel-variabel tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait minat dan loyalitas konsumen terhadap produk Apple

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari terselesainnya skripsi ini berkat arahan, *support*, motivasi, yang besar dari orang tua tercinta, yaitu **Bapak Muhammading dan Ibu Bunga** yang telah menjadi orang tua terbaik Untuk itu, ucapan terima kasih yang begitu besar kepada:

1. Bapak **Dr. H. Nur Ihsan HL, M.HUM** s elaku Rektor Universitas Sembilanbelas November Kolaka.
2. Bapak **Kartomo, S.Pd., M.Ec. Dev** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sembilanbelas November Kolaka
3. Bapak **Muhammad Stiadi, S.E., M.M** selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sembilanbelas November Kolaka.
4. Ibu **Dr. Fitri Kumalasari, SE., M. Si** selaku pembimbing satu, terimaksih banyak atas dukungannya serta motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
5. Bapak **Andry Stepahnie Titing, S.IP., M.Sc**. selaku pembimbing dua, oleh karena itu saya ucapkan terimaksih banyak atas Waktu, Pikiran, Tenaga, Dukungan serta motivasi yang selalu diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.
6. Seluruh dosen-dosen Program Studi Manajemen Universitas Sembilanbelas November Kolaka atas bantuan yang telah diberikan.
7. Seluruh Staf Administrasi di Universitas Sembilanbelas November Kolaka.

Terimakasih kepada seluruh orang-orang terdekat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selama ini telah mendo'akan, membantu dan menyemangati penulis dalam

menyelesaikan penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Abdullah, Karimuddin et al. 2017. Metodologi Penelitian Kuantitatif *Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jurnal Ekonomi Bisnis*

[2] Dewi, Shinta Kurnia, and Agus Sudaryanto. 2020. "Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah." *Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (SEMNASKEP) 2020*: 73–79

[3] Hutomo, Galih ADHA. 2018. "Pengaruh Nilai Simbolis, Nilai Fungsional, Dan Nilai Hedonis Yang Dipersepsikan Pada Sikap Dan Niat Beli Ulang Tas Tangan Premium.".

[4] Bagaskara, B. P., & Kana, A. A. (2021). Pengaruh citra merek, harga, dan kualitas produk terhadap loyalitas konsumen iphone pada mahasiswa ykpn yogyakarta. Cakrawangsa bisnis: jurnal ilmiah mahasiswa, 2(1).

[5] Dinata,V., Fung, T. S., & Sutisna, N. (2019). Pengaruh harga dan promosi terhadap keputusan pembelian air mineral le-minerale pada toko retail kota tangerang (studi kasus di pt. Laris food indonesia). Primanomics: jurnal ekonomi & bisnis, 17(3), 55-63.

[7] Gunawan, D. C. (2021). Pengaruh brand image dan Brand Experience terhadap customer satisfaction dan customer loyalty pada game e-sports mobile legends bang bang di surabaya. Jurnal ilmiah mahasiswa manajemen, 10(2), 69-82.

[8] Hasnani, S., Titing, A. S., & Hendrik. (2023). Pengaruh Brand Experience Dan Brand Trust Terhadap LoyalitasKonsumen Pada Penggunaan Produk Scarlett Whitening Di KabupatenKolaka. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, *1*(2), 59–64.

[9] Hutomo, Galih ADHA. 2018. "Pengaruh Nilai Simbolis, Nilai Fungsional, Dan Nilai Hedonis Yang Dipersepsikan Pada Sikap Dan Niat Beli Ulang Tas Tangan Premium."

[10] Krisna, R., & Mulyani, H. T. S. (2020). Pengaruh merk, kualitas produk dan persepsi harga terhadap keputusan pembelian getas 3 merpati. Jurnal progresif manajemen bisnis, 7(2), 60-67.

[11] Kusuma, M. H. (2021). Pengaruh brand image dan kualitas produk terhadap kepuasan dan loyalitas konsumen (studi pada pelanggan kfc cabang baturaja). Jurnal manajemen bisnis unbara, 2(2), 128-147.

[12] Limanjaya, V. H. (2015). Pengaruh brand personality teh javana terhadap purchase intention melalui pendekatan self-image congruence. Jurnal strategi pemasaran, 3(1), 1-15.

[13] Mardhiyah, k. A., & Astuti, S. R. T. (2021). Pengaruh Brand Experience dan kualitas layanan terhadap loyalitas pelanggan: peran kepuasan pelanggan sebagai variabel mediasi. Diponegoro journal of management, 10(4).

[14] Miranda, R. S. (2018). Pemanfaatan smartphone dalam meningkatkan kinerja jurnalis kampus (studi pada unit kegiatan pers mahasiswa sumberpost) (doctoral dissertation, universitas islam negeri ar-raniry).

[15] Muslimah, I., manggabarani, A. S., & Argo, J. G. (2021). Analisis kualitas layanan, kepuasan konsumen, dan loyalitas konsumen online shop nwe label. Konferensi riset nasional ekonomi manajemen dan akuntansi, 2(1), 822-838.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
ISSN: XXXX-XXXX



Analisis Penetapan Harga Jual Semen dalam Meningkatkan Laba Pada Toko Bangunan Mulya Mandiri

Wanda Aprilia, La Ode Turi, Arnadi Chairunnas
[1]universitas sembilanbelas November, Kolaka
e-mail: **wandaaprilia182@gmail.com**

Abstark

Penelitian ini bertujuan dalam rangka mengidentifikasi analisis penentuan harga jual semen untuk menaikkan tingkat laba pada toko bangunan mulya mandiri. Jenis pendekatan pada penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif.Jenis dan sumber data yang dipergunakan yaitu data primer dan skunder. Teknik analisis data yang diterapkan adalah pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian Data, serta Penarikan Kesimpulan dan verifikasi data.Berdasarkan hasil penelitian diketahui harga pokok per sak semen adalah Rp 55.421,8, sementara harga jual yang diharapkan sebesar Rp 75.000 per sak dengan target laba 30%. Namun, realisasi harga jual di toko ini adalah Rp 80.000, yang menunjukkan penambahan margin sebesar 44,4% dari harga pokok. Jika penjualan tidak mencapai target yang diinginkan, maka laba usaha akan menurun atau bahkan toko bisa mengalami kerugian. Analisis profitabilitas menunjukkan bahwa rasio laba per unit penjualan adalah sebesar 0,375%, yang berarti setiap penjualan 250 unit memberikan laba sebesar 0,375 per unit. Namun, ketika dihitung berdasarkan harga pokok produk, laba bersih per unit turun menjadi 0,230%. Jadi, meskipun ada perbedaan antara laba yang diharapkan dan yang sebenarnya, penting untuk tetap menjaga penjualan agar took tetap untung.

Kata kunci— Penetapan Harga Jual dalam meningkatkan laba

Abstract

This research aims to determine the analysis of cement selling prices in increasing profits at the Mulya Mandiri building shop. This study used a descriptive qualitative methodology. Primary and secondary data are the types and sources of data utilized. Data collection, reducing data, presenting it, conclusion-making, and data verification are the various data analysis techniques that are employed. Accoding to the research findings, it is known that the cost price per sack of cement is IDR 55,421.8, while the expected selling price is IDR 75,000 per bag with a profit target of 30%. However, the actual selling price at this shop is IDR 80,000, which shows an additional margin of 44.4% of the cost price. If sales do not reach the desired target, business profits will decrease or the store may even experience losses. Profitability analysis shows that the profit ratio per unit of sale is 0.375%, which means that every sale of 250 units provides a profit of 0.375 per unit. However, when calculated according to the cost of the product, net profit per unit drops to 0.230%. So, even though there is a distinction accross the expected and actual profits, it is important to maintain sales so that the store remains profitable.

Keywords—Selling Price Determination to increase profits

1. PENDAHULUAN

Penetapan harga jual adalah salah satu keputusan strategis yang sangat penting dalam operasional suatu perusahaan. Khususnya pada industri yang bergerak dalam penjualan bahan bangunan seperti semen. Oleh karena itu, penetapan harga jual yang tepat tidak hanya berfungsi untuk menutupi biaya produksi dan operasional, tetapi juga berperan dalam mencapai target keuntungan dan meningkatkan laba toko. Semen, sebagai salah satu komoditas utama dalam sektor kontruksi, memiliki peranan kursial karena tingkat permintaan yang tinggi dan menjadi kebutuhan pokok dalam proyek-proyek pembangunan. Sehingga harga jual yang kompetitif dan menguntungkan sangat diperlukan untuk menjaga keberlangsungan bisnis dalam peningkatan laba.

Teruntuk sebuah toko, keuntungan yang diperoleh mencerminkan pencapaian rencana (target) yang telah ditentukan sebelumnya. Pencapaian target laba sangat krusial, karena berhasil meraih keuntungan yang telah ditetapkan atau bahkan melampaui target yang diinginkan dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi pemilik toko. Sebaliknya, jika toko tidak mencapai target, hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan toko belum berhasil.

Selain berorientasi pada keuntungan, toko juga berambisi agar kegiatan bisnis yang dijalankannya tidak terbatas pada satu periode saja. Pemilik toko mengharapkan agar usaha yang dijalankannya memiliki umur panjang dan dapat bertahan dalam beberapa periode mendatang. Bahkan, pemilik berkeinginan agar usahanya dapat terus berkembang secara berkelanjutan.

Apabila perusahaan beroperasi secara optimal dan efisien, produk yang dihasilkan akan memiliki daya saing di pasar dan mampu menguasai segmen pasar tertentu. Hal ini akan mendorong peningkatan volume produksi sesuai dengan pangsa pasar yang dikuasai. Dengan demikian, perusahaan akan membutuhkan tambahan tenaga kerja produktif dan mengalami peningkatan pendapatan. Peningkatan pendapatan masyarakat berpotensi mendorong daya beli, yang pada gilirannya akan meningkatkan permintaan terhadap produk. Kondisi ini membuka peluang bagi penambahan investasi baru.

Berdasarkan argumen tersebut, penetapan harga jual merupakan elemen krusial dalam pengambilan keputusan untuk pertumbuhan perusahaan atau toko agar usahanya dapat bertahan. Perusahaan atau toko seharusnya memperhatikan aspek keterjangkauan harga jual, daya saing harga, kesesuaian harga dengan kualitas, serta kesesuaian antara harga dan manfaat guna mencapai tingkat pendapatan yang optimal dan kelangsungan hidup perusahaan, sebagaimana diungkapkan oleh Kotler dan Keller (2012).

Selain itu, kondisi pasar dan persaingan menjadi pertimbangan penting, di mana banyak industri bahan bangunan berusaha menawarkan harga yang kompetitif untuk menarik perhatian konsumen. Kondisi ini mengharuskan toko melakukan analisis yang mendalam terkait dinamika pasar dan preferensi konsumen. Dalam konteks ini, toko harus mampu menentukan harga yang tidak hanya bersaing, tetapi juga memberikan margin keuntungan yang layak bagi toko. Sehingga harga yang terlalu tinggi dapat menurunkan daya saing, sementara harga yang terlalu rendah dapat mengurangi profitabilitas.

Untuk tujuan tersebut, perhitungan total biaya per unit suatu produk harus dilakukan secara teliti agar harga jual yang tepat dapat ditentukan. Oleh karena itu, harga pokok produk mencerminkan biaya minimum yang perlu dikembalikan kepada produsen. Harga jual produk merupakan salah satu instrumen bagi pemilik perusahaan untuk meningkatkan tingkat laba yang optimal guna menambah modal usaha.

Dengan penetapan harga jual yang sesuai dengan biaya yang sebenarnya, produk yang dihasilkan dapat bersaing di pasar, bahkan memiliki potensi untuk memimpin dan menguasai pasar yang ditargetkan. Penetapan harga jual juga perlu disesuaikan dengan daya beli pelanggan. Penentuan harga jual yang tidak akurat dapat berdampak negatif pada laba perusahaan.

Adapun beberapa fenomena yang diamati di kantor, yaitu: penelitian ini di lakukan di toko bangunan mulya mandiri yang terletak di desa malombo kecamatan wolo kabupaten kolaka merupakan usaha dagang yang beroperasi di bidang perdagangan bahan bangunan yang dalam penetapan harga jualnya masih menetapkan harga jual yang terlalu tinggi yang berakibat dapat mempengaruhi minat beli konsumen yang dapat menurunkan volume penjualan. Sebaliknya, harga yang terlalu renda bisa berdampak negatif terhadap kelangsungan hidup perusahaan karena margin keuntungan yang terlalu kecil. Oleh karena itu, pemilik toko harus cermat dalam menetapkan harga jual dan sejumlah faktor yang menimbulkan pengaruh pada harga jual.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Analisis

Habibi dan Aprilian (2020) menyatakan bahwa analisis merupakan suatu proses yang mencakup berbagai langkah, seperti menguraikan, membedakan, serta memilah suatu objek atau konsep untuk kemudian dikelompokkan kembali berdasarkan kriteria tertentu. Selanjutnya, hubungan antar komponen tersebut diidentifikasi dan diinterpretasikan maknanya.

2.2. Akuntansi Biaya

Menurut Karen (2022), biaya adalah ukuran dari sumber daya yang dapat dikorbankan, mencakup baik aset maupun beban. Jika biaya tersebut memiliki manfaat di masa depan, maka akan dicatat sebagai aset dalam neraca. Sebaliknya, jika tidak ada manfaat masa depan, biaya tersebut akan dilaporkan sebagai beban dalam laporan laba rugi.

2.3. Biaya

Berdasar pada pendapat Firdaus dan Wasilah (2012), biaya diartikan sebagai pengeluaran ataupun nilai pengorbanan yang dialokasikan untuk memperoleh barang atau jasa yang memiliki manfaat jangka panjang.

Sementara itu, Mulyadi (2014) menyatakan bahwa biaya dalam pengertian yang lebih luas merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi, yang dinyatakan dalam satuan uang, baik yang sudah terjadi maupun yang diperkirakan akan terjadi, demi tujuan tertentu.

2.4. Harga Pokok Produksi

Mulyadi (2010) menyatakan bahwa metode penentuan harga pokok produksi melibatkan perhitungan berbagai unsur biaya yang dimasukkan ke dalam harga pokok produksi. Dalam proses ini, terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan, yaitu full costing dan variable costing.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi merupakan total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa. Harga pokok produksi memiliki beberapa fungsi utama, antara lain:

1. Sebagai dasar penentuan harga jual: Harga pokok produksi sangat penting bagi perusahaan karena memengaruhi proses penetapan harga jual produk.
2. Sebagai dasar penetapan laba: Dengan perhitungan harga pokok produksi yang akurat, perusahaan dapat menentukan besaran laba yang diharapkan, yang pada akhirnya akan memengaruhi tingkat harga jual produk tertentu.

2.5. Harga Jual

Menurut Sujarweni (2016), harga jual didefinisikan sebagai sejumlah uang yang harus dibayarkan oleh konsumen untuk memperoleh produk atau jasa tertentu, atau sebagai nilai tukar yang mencerminkan manfaat yang didapatkan konsumen dari kepemilikan produk atau jasa tersebut. Sementara itu, Sodikin (2015) menyatakan bahwa harga jual merupakan total biaya produksi suatu produk yang ditambah dengan mark up, yaitu persentase tertentu dari biaya tersebut.

2.6. Tujuan Penetapan Harga Jual

Tujuan penetapan harga jual menurut Kotler dan Keller (2009:138) adalah sebagai berikut:

1. Kelangsungan hidup

Perusahaan dapat menjadikan kelangsungan hidup sebagai prioritas utama ketika menghadapi kapasitas produksi berlebih, persaingan yang ketat, atau perubahan preferensi konsumen. Selama harga jual dapat menutupi biaya variabel dan sebagian biaya tetap, perusahaan dapat terus beroperasi. Namun, kelangsungan hidup hanya menjadi tujuan jangka pendek; dalam jangka panjang, perusahaan harus berupaya meningkatkan nilai tambahnya.

2. Laba maksimum saat ini

Banyak perusahaan menetapkan harga yang bertujuan untuk memaksimalkan laba saat ini. Mereka memperkirakan permintaan dan biaya terkait dengan alternatif harga yang berbeda, kemudian memilih harga yang akan memberikan laba, arus kas, atau pengembalian investasi maksimum.

3. Pendapatan maksimum saat ini

Beberapa perusahaan menetapkan harga dengan tujuan untuk memaksimalkan pendapatan penjualan. Pendekatan ini hanya memerlukan estimasi terhadap fungsi permintaan. Banyak manajer berkeyakinan bahwa dengan memaksimalkan pendapatan, mereka juga akan meraih laba jangka panjang serta mengalami peningkatan dalam pangsa pasar.

4. Pertumbuhan penjualan maksimum

Beberapa perusahaan berupaya memaksimalkan volume penjualan dengan menetapkan harga serendah mungkin, terutama jika pasar dianggap sensitif terhadap harga. Mereka percaya bahwa peningkatan volume penjualan akan menurunkan biaya per unit dan meningkatkan laba jangka panjang. Pendekatan ini dikenal sebagai strategi penetrasi pasar.

5. Skimming pasar maksimum

Strategi skimming pasar diterapkan ketika terdapat kelompok konsumen yang bersedia membayar lebih tinggi. Dalam situasi ini, biaya produksi volume kecil tidak terlalu tinggi, sehingga harga tinggi tetap dapat dipertahankan. Strategi ini juga memungkinkan perusahaan menghindari persaingan serta menciptakan citra produk yang superior.

6. Kepemimpinan mutu produk

Beberapa perusahaan bertujuan untuk menjadi pemimpin dalam hal kualitas produk di pasar. Mereka menawarkan produk berkualitas tinggi dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan pesaing. Mutu yang superior dan harga yang lebih tinggi diharapkan menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih baik dibandingkan rata-rata industri.

2.7. Laba

Siallagan (2020) mengemukakan bahwa laba merupakan perubahan dalam ekuitas suatu entitas bisnis dari dua periode waktu yang berbeda, dengan pengecualian perubahan yang disebabkan oleh investasi dan distribusi kepada pemilik. Modal tersebut dinyatakan dalam nilai yang didasarkan pada skala tertentu. Laba ini dapat dikategorikan menjadi beberapa bagian, salah satunya adalah laba usaha.

Hidayat (2018) menjelaskan bahwa laba usaha (operating profit) adalah laba yang diperoleh setelah dikurangi dengan biaya-biaya operasional.

2.7. Tujuan Peaporan Laba

Laporan yang berisi informasi mengenai laba akuntansi disusun dengan tujuan untuk mendukung aktivitas bisnis atau usaha. Laporan ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan, tetapi juga menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Secara lebih spesifik, laporan tersebut memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1. Sebagai alat evaluasi kinerja manajemen dalam menjalankan bisnis.
2. Sebagai dasar perhitungan pendapatan atau laba yang dikenakan pajak.
3. Berperan dalam pengendalian alokasi sumber daya ekonomi nasional.
4. Sebagai acuan dalam penentuan kompensasi dan pembagian bonus di perusahaan.
5. Digunakan sebagai instrumen motivasi manajemen dalam mengelola bisnis.
6. Menjadi panduan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi.
7. Berfungsi sebagai dasar pembagian dividen perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait masalah atau fenomena yang diteliti, sehingga dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Data yang dipergunakan pada studi ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Teknik dalam mengumpulkan data yang diterapkan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam proses analisis data, metode yang digunakan untuk penetapan harga jual adalah metode *cost plus pricing*, yakni penetapan harga dengan menambahkan margin keuntungan pada biaya yang telah dikeluarkan

untuk produksi barang, dengan menggunakan rumus:

Total Cost (TC) = VC + FC
Profit Margin = (TC x … % Laba)
Harga Jual (HJ) = TC + Profit Margin

Keterangan :
TC = Total biaya per unit
VC = Biaya variabel
FC = Biaya Tetap
Margin = Laba yang diinginkan

2. Memberikan kesimpulan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di di Kabupaten Kolaka. Lokasi penelitian yaitu di Toko Bangunan Mulya Mandiri Desa Malombo Kecanatan Wolo Kabupaten Kolaka dari bulan Juli 2024 – Agustus 2024. Subjek dalam penelitian ini yaitu Ibu Hasmawati selaku Pemilik Toko Bangunan Mulya Mandiri. Objek penelitian merujuk pada hal yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian. Dalam konteks ini, objek penelitian yang dimaksud adalah penetapan harga jual semen pada toko bangunan mulya mandiri desa malombo kecamatan wolo kabupaten kolaka.

1. Harga Jual Semen Toko Bangunan

Harga jual adalah harga yang disepakati antara pembeli dan penjual melalui proses negosiasi. Harga jual semen bervariasi secara signifikan dan dapat berbeda antar penjual. Toko Bangunan Mulya Mandiri membeli semen sebanyak 250 sak per bulan.

Tabel 1 Jenis Biaya Variabel pada Toko Bangunan Mulya Mandiri

No	Jenis biaya variabel	Bulan	Total biaya
1.	Biaya lain lain	30 hari	Rp 800.000
2.	Listrik	30 hari	Rp 637.500
3.	Biaya penyimpanan	30 hari	Rp 30.000
4.	Gaji karyawan	30 hari	Rp 4.180.000
Total biaya variabel			Rp 5.647.500

Total biaya variabel yang dikeluarkan oleh Toko Bangunan Mulya Mandiri per bulan sebesar Rp 5.647.500 Biaya variabel tersebut terdiri atas biaya lain-lain, biaya listrik, konsumsi karyawan, biaya penyimpanan dan gaji karyawan.

Tabel 2. Jenis Biaya Pada Toko Bangunan Mulya Mandiri

No	Jenis aset tetap	Harga (Rp)	Biaya penyusutan
1.	Sewa gedung	Rp 50.000.000	Rp 7.245.000
2.	wifi	Rp 1.200.000	Rp 173.880
3.	Meja dan kursi	Rp 150.000	Rp 21.735
4.	Rak rak besi	Rp 2.100.000	Rp 304.290
5.	Lemari kaca	Rp 3.200.000	Rp 463.045
Total biaya tetap			Rp 8.207.950

Total biaya tetap mencakup biaya penyusutan aset tetap yang mencapai Rp 8.207.950 per tahun, atau setara dengan Rp 684.000 per bulan. Gedung Toko Bangunan Mulya Mandiri didirikan pada tahun 2021 dengan total investasi sebesar Rp 100 juta. Peralatan yang digunakan dalam bangunan tersebut meliputi rak besi, lemari, meja, kursi, serta berbagai peralatan lainnya.

2. Penetapan harga pokok

Perhitungan harga pokok produk dilakukan dengan menjumlahkan total biaya variabel dan total biaya tetap, kemudian membaginya dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam satu periode tertentu, yaitu satu bulan. Diketahui bahwa total biaya pembelian setiap bulan terdiri dari belanja semen Bosoa sebesar Rp 50.000 per unit yang dikalikan dengan 250 unit, sehingga totalnya mencapai Rp 12.500.000 per bulan. Selain itu, semen Cons juga memiliki total biaya per bulan yang sama, yakni Rp 50.000 per unit dikali 250 unit, sehingga totalnya juga Rp 12.500.000 per bulan.

3. Rasio laba

Menurut hasil analisis biaya variabel dan biaya tetap yang telah disampaikan, dapat ditentukan nilai Harga Pokok Produk (HPP)

serta Harga Jual dengan menerapkan rumus yang sesuai berikut ini:

Harga Jual (HJ) = HPP + (% Profit x HPP). Diketahui biaya variabel masing-masing produk, sebagai berikut:

Gaji Karyawan = Rp 4.180.000
Biaya lain-lain = Rp 800.000
Listrik = Rp 637.500
Biaya penyimpanan = Rp 30.000+
Total biaya variabel(VC) = Rp 5.647.500

Harga pokok semen dan tenaga kerja (karyawan) merupakan komponen utama dalam perhitungan laba operasi. Sementara itu, laba bersih diperoleh dengan mengurangkan harga jual dari total biaya tetap, biaya bunga, dan pajak penghasilan. Total laba bersih yang diperoleh adalah Rp 5.647.500.

Menurut perhitungan, total biaya tetap dapat dihitung sebagai berikut:

Sewa gedung =Rp 7.245.000
Penyusunan aset tetap =Rp962.950+
Total biaya tetap (FC) =Rp 8.207.950

Harga pokok produk (HPP) ditentukan melalui agregasi biaya variabel (VC) dan biaya tetap (FC). Oleh karena itu, harga jual dapat dihitung dengan rumus berikut:

Total Cost (TC) = VC + FC

= Rp 5.647.500+ Rp 8.207.950

= Rp 13.855.450 Bulan

Profit Margin (PM) = (TC x …% Laba)

= (Rp 13.855.450 x 30%)

= Rp 4.156.635 bulan

Harga Jual (HJ) = TC + Profit Margin

= Rp 13.855.450 + Rp 4.156.636

= Rp 18.012.085 Bulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, total penjualan yang diharapkan setiap bulan mencapai Rp 18.012.085. Dari total penjualan ini, terdapat komponen biaya variabel, biaya tetap, dan tambahan laba yang diharapkan sebesar 30 persen. Apabila pemilik Toko Bangunan Mulya Mandiri tidak mampu mencapai total penjualan yang ditargetkan, hal tersebut dipastikan akan berdampak pada penurunan laba usaha dan bahkan dapat menyebabkan kerugian.

Harga jual per unit dapat dihitung dengan membagi total harga jual bulanan dengan jumlah semen yang terjual. Berdasarkan data yang ada, perhitungan dilakukan sebagai berikut: Rp 18.012.085 dibagi 250, menghasilkan harga jual per unit sebesar Rp 72.038.

1).Harga pokok produk (HPP) :

HPP Semen per sak
=(Total biaya)/(Jumlah unit)
=(Rp 13.855.450)/(250 unit)
= Rp 55.421.8 per sak

2).Harga jual (HJ) :

HJ semen per unit
= HPP + (30% x HPP)
= Rp 55.421.8 + (30% x Rp 55.421.8)
= Rp 72.048.34 (Rp 75.000) per unit

Hasil analisis terhadap harga pokok produk menunjukkan bahwa terdapat nilai yang tinggi, di mana pemilik toko bangunan mengharapkan laba bulanan sebesar 30% per sak semen. Harga jual semen per sak ditetapkan sebesar Rp 75.000, sementara realisasi harga di toko bangunan mencapai Rp 80.000. Dengan demikian, harga jual yang ditetapkan sebenarnya 44,4% lebih tinggi dibandingkan dengan harga pokok yang hanya mencapai Rp 55.421,8 per sak.

Untuk menentukan besarnya laba yang diperoleh Toko Bangunan Mulya Mandiri setiap bulan, perhitungan dilakukan dengan melakukan pembandingan hasil penjualan yang diperoleh dengan harga pokok produk. Berikut adalah rincian laba yang diperoleh oleh Toko Bangunan Mulya Mandiri setiap bulan.

Table 3. Perhitungan Laba Rugi Per Bulan pada Toko Bangunan Mulya Mandiri berdasrkan Rincian Pendapatan

penjualan perbulan	Rp 22.168.721
biaya variabel	Rp 5.647.500
kontribusi margin	Rp 16.521.221
biaya tetap	Rp 8.207.950
laba usaha	Rp 8.313.271

Berdasarkan analisis perhitungan pendapatan Toko Bangunan Mulya Mandiri setelah mengurangi biaya variabel dan biaya tetap, didapat laba usaha bulanan yang mencapai Rp 8.313.271. Selain itu,

perhitungan penjualan yang didasarkan pada harga pokok ditambah dengan persentase laba yang diharapkan sebesar 30% menunjukkan bahwa laba usaha bulanan yang dapat diperoleh adalah sebesar Rp 2.493.981. Untuk penjelasan lebih lanjut, informasi ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. Perhitungan Laba Rugi Per Bulan Toko Bangunan Mulya Mandiri berdasarkan Harga Pokok

Penjualan per bulan	Rp 18.012.085
Biaya variabel	Rp 5.647.500
Kontribusi margin	Rp 12.364.585
Biaya tetap	Rp 8.207.950
Laba usaha	Rp 4. 156.653

Berdasarkan data yang disajikan, analisis dapat dilakukan dengan memanfaatkan pendekatan rasio profitabilitas sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{Laba\ Usaha}{Penjualan} \text{x } 100\%$$

$$= \frac{8.313.271}{22.168.721} \text{x } 100\%$$

$$= 0.375\%$$

Hasil analisis profitabilitas pertama yang dilakukan berdasarkan data rinci pendapatan menunjukkan bahwa rasio profitabilitas mencapai 0,375% per bulan. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap penjualan sebanyak 250 unit dapat menghasilkan laba usaha sebesar Rp 0,375 per sak.

Di sisi lain, hasil analisis profitabilitas kedua yang menggunakan data harga pokok produk yang telah diperhitungkan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{4.156.653}{18.012.085} \text{x } 100\%$$

$$= 0.230\%$$

Merujuk pada data harga pokok produk yang digunakan sebagai acuan dalam perhitungan laba usaha, diperoleh angka sebesar 0,230%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penjualan sebanyak 250 unit dapat menghasilkan laba usaha sebesar Rp15,23 per sak.

Kedua rumus perhitungan harga jual memberikan kontribusi terhadap laba, meskipun terdapat perbedaan dalam persentase laba yang dihasilkan. Toko Bangunan Mulya Mandiri tetap mampu memperoleh laba usaha.

5. KESIMPULAN

Hasil analisis mengenai harga pokok semen mengindikasikan nilai yang relatif rendah, ditambah dengan target laba yang diharapkan oleh Toko Bangunan Mulya Mandiri, yaitu sebesar 30% per sak setiap bulannya.

Harga jual semen ditetapkan sebesar Rp 75.000 per sak, sementara harga realisasi di Toko Bangunan Mulya Mandiri mencapai Rp 80.000 per sak. Dengan demikian, penetapan harga jual aktual adalah 44,4% lebih tinggi dibandingkan dengan harga pokok yang hanya sebesar Rp 55.421,8 per sak. Apabila pemilik Toko Bangunan Mulya Mandiri gagal mencapai total penjualan tersebut, hal ini dipastikan akan mengurangi jumlah laba yang diperoleh dan berpotensi menyebabkan kerugian.

Analisis profitabilitas awal, menurut data rincian pendapatan, menunjukkan rasio profitabilitas sebesar 0,375% per bulan. Ini berarti setiap penjualan sebanyak 250 unit dapat memberikan laba usaha sebesar 0,375 per unit. Menurut data harga pokok produk yang dijadikan acuan untuk perhitungan hasil penjualan, laba yang diperoleh Toko Bangunan Mulya Mandiri setiap bulan dapat dihitung dengan cara selisih antara hasil penjualan dan harga pokok. Dari harga pokok produk yang digunakan sebagai dasar perhitungan harga jual, diperoleh laba usaha sebesar 0,230%, yang menunjukkan bahwa setiap penjualan 250 unit mampu memberikan laba usaha sebesar 0,230 per unit.

SARAN

Dianjurkan kepada pemilik Toko Bangunan Mulya Mandiri untuk menerapkan harga pokok yang lebih realistis daripada mempergunakan harga pokok taksiran, yang berpotensi menyebabkan ketidakcapaiannya target penjualan dan berisiko menyebabkan gagalnya usaha.

Selain itu, disarankan agar pihak yang memiliki toko tetap menggunakan harga pokok yang terinci sebagai dasar dalam perhitungan laba usaha bulanan. Sebaiknya, harga jual semen per sak juga dikoreksi agar toko dapat menguasai pasar dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. *CV Jejak (Jejak Publisher).*

[2] Basuni, M., & Iskandar, K. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Pada Rajaswa Coffee. *Journal of Economic and Management (JECMA), 3(1).*

[3] Dewi, H. C. K., & Anisa, N. A. (2023). Analisis Penentuan Harga Jual Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Pada Statice_Id Di Kota Surabaya. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi, 1(4), 270–275.*

[4] Eriswanto, E., & Kartini, T. (2019). Pengaruh Penetapan Harga Jual Terhadap Penjualan Pada Pt. Liza Christina Garment Industry. *Ummi, 13(2), 103–112.*

[5] Fahriza, M. (2021). Pengaruh Penetapan Harga Jual Terhadap Pendapatan Pada Usaha Dagang Kreasi Lutvi Medan. Universitas Medan Area.

[6] Fransiska, L. (2019). Analisis Biaya Produksi Dalam Rangka Penentuan Harga Jual Makanan Pada Rumah Makan Meychan Serba Sepuluh Ribu Di Pringsewu. *Universitas Muhammadiyah Pringsewu.*

[7] Ilfitra, R. (2021). Analisis Harga Pokok Penjualan dalam Penentuan Harga Jual Sari Roti pada Perusahaan Pt. Nippon Indosari Corpindo. *TBK. 021008 Universitas Tridinanti Palembang.*

[8] Kondoy, I. M., Ilat, V., & Pontoh, W. (2015). Penerapan cost plus pricing dalam keputusan penetapan harga jual untuk pesanan khusus pada UD. Dewa Bakery Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 15(3).*

[9] MEDAN, P. T. M. M. (n.d.). Analisis Penentuan Harga jual Produk dalam Upaya Peningkatan Perolehan Laba Bersih.

[10] Moleong, L. J. (2006). A. Metode Penelitian. Bandung: PT RemajaRosdakarya..

[11] Sari, Y., & Nasution, L. K. (2018). Analisis penentuan harga jual dengan metode cost plus pricing dan pengaruhnya terhadap laba yang dihasilkan pada UD Maju. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, 4(1), 85–96.*

[12] Syavitri, S. D. (2023). Analisis Harga Pokok dan Harga Jual Donat terhadap Pendapatan Rumah Produksi Vinci Donuts di Palembang. *021008 Universitas Tridinanti.*

[13] Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. H. M. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R n D). *Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.*

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Strategi Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Nelayan dalam Meningkatkan Pendapatan

Selfidani*, Muhammad Syaiful, Yuyun Anggraini
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mail: **selfidanidani@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemberdayaan ekonomi kelompok nelayan dalam meningkatkan pendapatan yang ada di kelurahan anaiwoi. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian kelompok nelayan di Kelurahan Anaiwoi, Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka. Sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan hadirnya kelompok nelayan ini memberikan tempat bagi masyarakat nelayan untuk mengembangkan potensi yang di miliki, dan dengan adanya pemberdayaan kelompok dapat meningkatkan pendapatan serta perbaikan kualitas hidup mereka. Sehingga terdapat tiga strategi pemberdayaan pada kelompok nelayan yaitu, Perencanaan penambahan kapal bagang cungkil yang akan di operasikan di kelurahan anaiwoi, perbaikan alat tangkap yang di gunakan kelompok nelayan dalam melaut dan melakukan kegiatan pelatihan tentang cara menggunakan alat yang di berikan agar tepat guna. Pemberdayaan kelompok nelayan ini telah meningkatkan pendapatan para anggota serta memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan kelompok nelayan memberikan kesempatan yang sangat signifikan terhadap para anggota dalam meningkatkan pendapatan.

Kata kunci— Pemberdayaan Kelompok, Kelompok Nelayan, Pendapatan Anggota

Abstract

This research aims to determine the economic empowerment strategy of fishing groups in increasing income in the Anaiwoi sub-district. This research method uses qualitative methods. The research location for the fishing group is Anaiwoi Village, Tanggetada District, Kolaka Regency. Data sources are primary data and secondary data. Analyzyed using qualitative descriptive. The results of this research show that the presence of this fishing group provides a place for fishing communities to develop their potential, and by empowering the group they can increase their income and improve their quality of life. So there are theree empowerment strategies for the fishermen group, namely, planning the addition of bagang ngkil boats which will be operated in the Anaiwoi sub-district, improving the fishing gear used by the fishermen group when going to sea and carrying out training activities on how to use the equipment provided so that it is effective. Empowering this fishing group has increased the income of its members and provided job opportunities for the local community. So it can be concluded that empowering fishing groups provides a very significant opportunity for members to increase their income.

Keywords— *Group Empowerment, Fishermen's Group, Member Income*

1. PENDAHULUAN

Indonesia dikaruniai lautan yang lebih luas dari daratan. Dua pertiga wilayah Indonesia adalah perairan laut yang terdiri dari laut pesisir, laut lepas, teluk dan selat. Luas wilayah laut termasuk didalamnya Zona Ekonomi Ekslusif mencapai 5,8 km2 atau sekitar ¾ dari luas keseluruhan wilayah Indonesia (Conyer, 1994). Menurut Nikijuluw (2002), selain sumber daya perairan Indonesia juga memiliki 17.508 pulau yang menjadikan Indonesia sebagai kepulauan yang besar di dunia. Hanya ada beberapa pulau besar seperti jawa, Kalimantan, sumatera, Sulawesi, irian, dan flores. Sisanya adalah pulau-pulau kecil yang memiliki sifat-sifat ekosistem yang khas. Pemerintah telah mengeluarkan undang-undang No. 1 tahun 2014 yang merupakan perubahan dari undang-undang No. 27 tentang pengelolaan wilayah pesisir dimana, dalam pasal 63 yang berbunyi "pemerintah dan pemerintah daerah berkewajiban memberdayakan Masyarakat pesisir dalam meningkatkan kesejahteraannya pemerintah dan pemerintah daerah berkewajiban mendorong kegiatan usaha Masyarakat pesisir melalui peningkatan usaha Masyarakat melalui peningkatan kapasitas, pemberian akses teknologi dan informasi, permodalan, infrastruktur, jaminan pasar dan aset ekonomi produktif lainnya".

Kabupaten kolaka merupakan salah satu kabupaten yang memiliki pesisir Pantai di Sulawesi Tenggara selain Kabupaten Bombana, Wakatobi,Kolaka Utara, Konawe Selatan,Konawe Utara, Buton Utara, Kolaka Timur, Konawe Kepulauan, Buton Tengah, Buton Selatan, Dan Muna Barat. Kabupaten kolaka terdiri dari 12 kecamatan, di mana Kawasan pengembangan perikanan tangkap di kabupaten kolaka yang terdapat di kecamatan watubangga, tanggetada, pomala, wundulako, kolaka, latambaga, wolo, samaturu dan toari, potensinya mencapai 37.500 ton namun saat ini produksinya baru mencapai 19.695,9 ton per tahun.

Kelurahan anaiwoi mempunyai luas wilayah 6407 m, dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan desa palewai, sebelah Selatan berbatasan dengan desa oneha, sebelah timur berbatasan dengan desa popalia, sebelah barat berbatasan dengan teluk bone. Masyarakat kel. Anaiwoi pada umummnya berprofesi sebagai petani, nelayan, pedagang, buruh bangunan,buruh tani, pertukangan dan Sebagian kecil adalah karyawan dan PNS. Di kelurahan anaiwoi Sebagian besar berprofesi sebagai nelayan dan merupakan pekerjaan yang sudah lama di geluti oleh para Masyarakat di kelurahan anaiwoi tidak hanya itu profesi sebagai nelayan juga membantu perekonomian Masyarakat sekitar.

Menurut Bastian (2012), pendapatan nelayan bersumber dari pendapatan dari usaha tangkapan ikan maupun dari usaha sampingan apabila nelayan tersebut tidak melaut pada cuaca eskstrem. Sementara peningkatan ekonomi keluarga memiliki beberapa indikator diantaranya, peningkatan pemenuhan kebutuhan seharu-hari masyarakat, peningkatan modal usaha mikro masyarakat, serta peningkatan tabungan masyarakat.

Shardlow melihat bahwa berbagai pengertian yang ada mengenai pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana Masyarakat berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam Masyarakat. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial: yaitu Masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti halnya memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi

yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, focus dan multi metode, bersifat alami dan holistic, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. (Yusuf, 2014)

2.1 Waktu dan Tempat Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kampung bajo yang terletak di Kelurahan Anaiwoi, Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka. Waktu dalam penelitian ini berlangsung di bulan Februari 2024-Juni 2024.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2018), Teknik pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak ke observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Teknik sebagai berikut:

1. Teknik observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan yang disertai dengan pencatatan secara sistematis terhadap keadaan yang terjadi pada saat penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengamati kondisi pendapatan dan kejadian yang terjadi terhadap objek yang akan diteliti di kampung bajo yang terletak di kelurahan anaiwoi.
2. Teknik wawancara, yaitu dengan memberikan pertanyaan tentang kondisi pendapatan ekonomi kelompok nelayan dan strategi pemberdayaan untuk meningkatkan pendapatan kelompok nelayan kepada pihak-pihak yang berkaitan untuk mendapatkan informasi.
3. Teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan pencatatan dan penggandaan data sekunder seperti dokumen-dokumen yang ada pada perusahaan seperti kondisi pendapatan dan dokumen pendukung lainnya.

2. 3 Teknik Analisis Data

Menurut Rangkuti (2018:83), Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang di hadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategis. Yaitu strategi SO, WO, ST, dan WT.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan pemberdayaan yang ada masyarakat nelayan menjadi lebih mandiri dan melakukan pekerjaan mereka dengan penuh tanggung jawab. Selain itu Tujuan dari pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunya mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut.

Berdasarkan hasil identifikasi lingkungan internal dan eskternal dalam pemberdayaan kelompok nelayan di kelurahan anaiwoi, maka diperoleh beberapa faktor yang berupa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh kelompok nelayan kelurahan anaiwoi dalam melakukan kegiatan melaut seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Hasil Identifikasi Lingkungan Internal Dan Eksternal Pemberdayaan Kelompok Nelayan

Faktor Internal	
Kekuatan (*Strength*)	Kelemahan (*Weakness*)

a. Kualitas produk (ikan) yang di jaga dengan sangat baik. b. Lokasi produksi yang sangat mudah di jangkau. c. Pasarnya yang sudah cukup luas. d. Kualitas ikan sesuai dengan kebutuhan pasar. e. Kesediaan tenaga kerja. f. Produk diminati konsumen.	a. Keterbatasan kapasitas penyimpanan (ikan). b. Sistem promosi belum berkelanjutan. c. Jangkauan alat tangkap yang terbatas.
Faktor Eksternal	
Peluang (*Opportunities*)	Ancaman (*Threath*)
a. Memiliki medan laut yang sangat potensial b. Perhatian pemerintah pusat terhadap kelompok nelayan melalui pemberian alat bagang c. Adanya pelelangan ikan yang di manfaatkan sebagai sumber ekonomi. d. Dukungan dari pemerintah setempat e. Berkolaborasi dengan nelayan lain untuk melakukan kerjasama terkait pengelolaan ikan dan penjualan ikan yang lebih baik.	a. Kenaikan biaya produksi b. Kecelakaan dan kerusakan peralatan c. Overfishing (penangkapan ikan berlebihan). d. Ketidakpastian cuaca. e. Harga ikan yang sering kali tidak stabil. f. Ketergantungan pada musim.

Tabel di atas menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal dari strategi pemberdayaan kelompok nelayan yang terdapat di kelurahan anaiwoi. Selanjutnya terdapat 3 alternatif strategi yang di gunakan dalam pemberdayaan ekonomi kelompok nelayan di antaranya yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan penambahan kapal bagang cungkil yang nantinya akan di operasikan di Kelurahan Anaiwoi.

Perencanaan yang di maksudkan pada strategi ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pada kelompok nelayan agar dapat memaksimalkan penggunaan kapal secara efisien dan berkelanjutan. Tidak hanya itu kapal yang akan di rencanakan ini bisa menjangkau lokasi laut yang lebih luas dengan kedalaman ratusan meter. ini sudah menjadi rencana kedepan bagi ketua kelompok nelayan agar para kelompok nelayan bisa menjangkau lokasi penangkapan yang lebih maksimal. Hal ini memberikan manfaat tidak hanya pada ketua kelompok dan para anggotanya tetapi juga pada masyarakat sekitar karena perencanaan ini bisa memberikan hasil tangkapan ikan yang lebih baik dan bukan hanya ikan saja yang bisa di tangkapnya tetapi juga jenis binatang laut lainnya seperti cumi-cumi dan juga udang. Selain pengolahan ikan mentah yang dilakukan tersebut terdapat juga pengolahan ikan abon serta ikan kering yang paling terkenal di kelurahan anaiwoi. Yang pangsa pasarnya juga sudah cukup banyak.

Hal ini bisa menjadi keuntungan bagi para kelompok nelayan dan juga ketua kelompok nelayan karena dapat meningkatkan pendapatan nelayan melalui akses ke pasar dan juga pelelangan serta kerjasama dengan pihak di luar daerah untuk mengembangkan produk turunan dari hasil tangkapan.Tujuan perencanaan ini untuk meningkatkan produksi

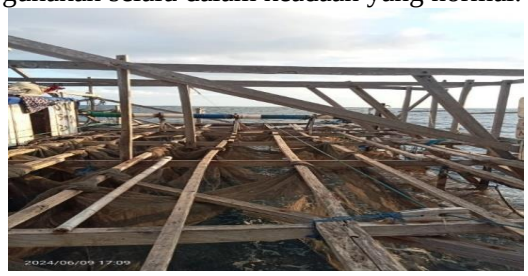
nelayan dalam melaut sehingga lebih berkembang dan meningkatkan kemampuan yang mereka miliki dalam melaut, Perencanaan penambahan kapal bagang cungkil pada kelompok nelayan harus di lakukan dengan cermat dan terstruktur untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan, pelatihan dan juga pemasaran produk akan membantu nelayan meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan mereka.



Gambar 1. Pipa putih yang berupa alat yang digunakan nelayan pada saat melaut.

2. Perbaikan alat tangkap yang di gunakan kelompok nelayan dalam melaut

Perbaikan alat tangkap yang di gunakan kelompok nelayan adalah langkah penting untuk meningkatkan efisiensi penangkapan ikan, mengurangi risiko kerusakan alat, dan memastikan keberlanjutan operasional. Sebelum para anggota kelompok nelayan melakukan aktifitas melautnya perlu pengecekan terlebih dahulu agar semua alat yang di gunakan ketika melaut dalam keadaan normal pemilihan alat yang tepat, pengawasan, serta penyediaan suku cadang menjadi hal penting dan perlu di perhatikan ketika melaut agar alat tangkap yang di gunakan selalu dalam keadaan yang normal.



Gambar 2. Merupakan jaring ikan yang di mana berfungsi untuk menangkap ikan dengan metode yang di lakukan jaring di simpan di tengah laut.

3. Melakukan kegiatan pelatihan tentang cara menggunakan alat yang di berikan agar tepat guna.

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman secara menyeluruh kepada anggota kelompok nelayan agar lebih percaya diri dan terampil dalam menggunakan alat dan juga memberikan dukungan penuh kepada nelayan dalam jangka panjang dan memastikan alat tangkap selalu di gunakan dengan optimal. Bantuan yang di berikan pemerintah ini juga bertujuan membantu kelompok nelayan dalam melakukan penangkapan yang lebih baik serta tersampaikan kepada masyarakat. Sehingga nelayan menggunakan alat tersebut dengan lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa hadirnya kelompok nelayan ini memberikan tempat bagi masyarakat nelayan untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki, dan dengan pemberdayaan yang ada, individu atau kelompok dapat mengalami peningkatan kemampuan, kepercayaan diri, dan kemandirian. Sehingga mengarah pada perbaikan kualitas hidup dan peningkatan pendapatan. Adapun strategi yang digunakan dalam pemberdayaan kelompok nelayan yaitu: Strategi Perencanaan penambahan kapal bagang cungkil yang akan di Operasikan di Kelurahan Anaiwoi, Perbaikan alat tangkap yang di gunakan kelompok nelayan dalam melaut dan Melakukan kegiatan pelatihan tentang cara menggunakan alat yang di berikan agar tepat guna.

5. SARAN

Adapun yang dapat dijadikan saran dalam penelitian ini menjadi rekomendasi dan juga masukan bagi beberapa pihak berikut ini:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa lebih menggali infromasi terkait penelitian teknologi baru dalam kegiatan perikanan, seperti penggunaan drone untuk pemantauan stok ikan atau aplikasi digital untuk pemasaran, guna meningkatkan

efisiensi dan efektivitas strategi pemberdayaan, serta indikator-indikator yang menjadi acuan dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat nantinya.

2. Bagi pemerintah diharapkan bisa lebih memantau pengelolaan sumber daya laut berbasis komunitas untuk memastikan praktik perikanan yang berkelanjutan dan adil, serta memberikan pendampingan dan pengawasan penuh terhadap masyarakat nelayan untuk membantu masyarakat di kelurahan anaiwoi dalam pemberian pelatihan dalam meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat di kelurahan anaiwoi.

3. Bagi masyarakat kelurahan anaiwoi diharapkan mampu memanfaatkan dan melakukan pelatihan yang telah diberikan secara efektif guna meningkatkan kesejahteraan dan memastikan keberlanjutan sumber daya laut untuk masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Conyers, D. (1994), Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga: Suatu Pengantar, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

[2] Nikijuluw V. P. (2002). *Rezim Pengelolaan Sumber daya Perikanan.*

[3] Bastian, T. (2012). *Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Tihu Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango.* Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi.

[4] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatig, dan R&D*, penerbit Alfabeta,Bandung.

[5] Rangkuti, F. (2018). *Analisis SWOT: Membelah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Pembangunan Sumberdaya Energi Non-Konvensional Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara

Syahrul*, Laode Safarudin, Asrul
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mail: **arulexplorer14@gmail.com**

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membangun pembangkit listrik tenaga angin (PLTAngin) sebagai sumber energi terbarukan alternatif dengan memanfaatkan turbin angin sumbu horizontal. Ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan energi rumah tangga masyarakat di Kecamatan Kontunaga, Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara, yang hingga kini belum dapat memasang dan menggunakan listrik tenaga angin, terutama dengan kenaikan harga listrik dari PLN per kWh. Selain itu, kegiatan ini akan melibatkan serangkaian perencanaan intensif untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembangkit listrik dari berbagai aspek, seperti pemilihan turbin angin yang sesuai dengan kondisi daerah, pemilihan material, dan optimalisasi instalasi. Melalui program ini, diharapkan dapat mendukung upaya pemerintah dalam menyediakan listrik bagi warga di Kecamatan Kontunaga untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: PLTA Angin, Energi Alternatif

Abstract

This community service program aims to establish a wind power plant (PLTAngin) as a renewable alternative energy source using horizontal-axis wind turbines to meet the household energy needs of the Kontunaga sub-district in Muna Regency, Southeast Sulawesi Province. Until now, the community has been unable to install and utilize wind power, particularly due to the rising cost of electricity from the national electricity company (PLN) per kWh. Additionally, this initiative will involve a series of comprehensive planning activities to enhance the efficiency and effectiveness of the power plant across various aspects, including selecting appropriate wind turbines based on local conditions, choosing materials, and optimizing installations. It is anticipated that this initiative will support the government's efforts in providing electricity to the residents of Kontunaga sub-district, thereby improving their living standards and overall welfare.

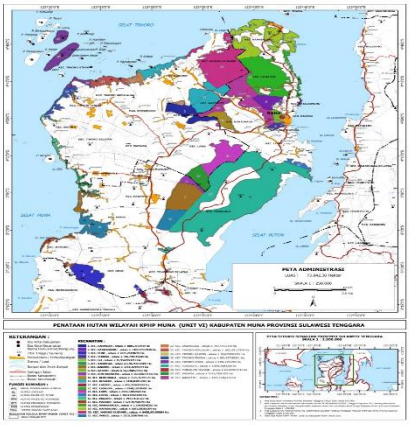
Keywords: PLTAngin, Alternative Energy

1. PENDAHULUAN

Energi merupakan salah satu kebutuhan mendasar manusia, termasuk di dalamnya energi listrik. Pemanfaatan energi ini dapat dijumpai di berbagai sektor seperti rumah tangga, industri, penerangan jalan, dan lainnya. Saat ini, mayoritas sumber energi yang digunakan manusia berasal dari energi fosil, seperti gas alam, batu bara, dan minyak bumi yang ketersediaannya terbatas dan tidak dapat diperbarui karena membutuhkan waktu lama untuk proses dekomposisi. Seiring pertumbuhan populasi, kebutuhan akan energi listrik juga meningkat, yang terlihat dari kenaikan harga minyak dunia. Oleh karena itu, pemakaian energi fosil secara berlebihan dapat menimbulkan risiko krisis energi. Hidup yang layak ditandai oleh kemampuan ekonomi masyarakat dalam menentukan tingkat

keragaman konsumsi, termasuk penggunaan listrik baik untuk penerangan maupun kebutuhan peralatan rumah tangga. Jika kebutuhan hidup layak tidak terpenuhi, masyarakat mungkin harus menggunakan lampu minyak sebagai alternatif penerangan. Situasi ini semakin menyulitkan karena harga bahan bakar minyak yang semakin tinggi. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, penyediaan pasokan energi listrik yang memadai menjadi hal yang sangat penting. Dengan pasokan listrik yang cukup, diharapkan produktivitas dan efisiensi ekonomi masyarakat dapat meningkat. Salah satu langkah untuk mencegah krisis energi adalah dengan memanfaatkan energi baru terbarukan (EBT). EBT memiliki keunggulan karena berbasis pada sumber daya lokal dan berpotensi besar di Indonesia. Energi angin, sebagai bagian dari EBT, dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan listrik. Angin termasuk energi yang dapat diperbarui secara alami, tersedia melimpah secara berkelanjutan, ramah lingkungan, dan bersih karena menghasilkan emisi yang sangat rendah atau bahkan tidak ada sama sekali selama proses penyediaan dan pemanfaatannya. Secara geografis, Kecamatan Kontunaga terletak di barat daya Kabupaten Muna. Kecamatan ini merupakan salah satu dari 22 kecamatan yang ada di Kabupaten Muna dan memiliki batas-batas wilayah administratif sebagai berikut:

1. Sebelah utara : kecamatan watopute
2. Sebelah selatan : kecamatan lawa,kabupaten muna barat
3. Sebelah timur : kecamatan lohia
4. Sebelah barat : kecamatan kusambi kabupaten muna barat



Gambar 1 : Peta Lokasi Daerah Penelitian

Kecamatan Kontunaga memiliki luas wilayah sekitar 50,88 km². Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi potensi pembangkit listrik tenaga angin melalui penggunaan turbin angin sebagai alternatif pemanfaatan energi angin di Kecamatan Kontunaga, Kabupaten Muna.

2. METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini melibatkan beberapa tahapan, yaitu: kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan cara bergotong royong, melibatkan seluruh elemen masyarakat Kecamatan Kontunaga. Partisipasi aktif masyarakat sangat diharapkan untuk mendukung keberhasilan pembangunan PLT Angin ini. Melalui Ketua RW/RT, masyarakat diminta menyediakan lahan untuk pendirian tiang penyangga turbin. Proses pembangunan PLT Angin ini diharapkan dapat dilakukan melalui beberapa tahap: (a) Perancangan perangkat teknis seperti turbin, sistem kontrol, rangka, instalasi, dan lainnya, (b) Pembangunan konstruksi tiang penopang turbin, (c) Pemasangan jaringan distribusi aliran listrik ke rumah-rumah warga. Setelah pemasangan selesai, para pemuda setempat diberikan pelatihan tentang perawatan peralatan PLT Angin agar dapat menambah wawasan mereka. Keterampilan tersebut bisa diperoleh melalui pelatihan, baik secara teori maupun praktik di lapangan, sehingga mereka dapat menangani perbaikan secara mandiri jika terjadi kerusakan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur keluaran listrik dari pembangkit tenaga angin dan menilai tingkat keberhasilan serta manfaat yang dirasakan masyarakat dari pembangunan PLT Angin tersebut. Evaluasi ini mencakup pengamatan terhadap hasil pengukuran daya keluaran generator dan durasi penggunaan listrik yang tersimpan dalam baterai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tahapan Pembangunan PLTB

Pembangunan PLTB dilakukan melalui beberapa tahap berikut:

1. Tahap Survei Awal

Tahap ini dilakukan oleh Tim Geologi, dan dari hasil penelitian disimpulkan bahwa daerah tersebut memiliki potensi sebagai lokasi PLTB. Selanjutnya, survei dilakukan untuk mengetahui beberapa aspek, seperti: luas area, pemetaan lahan yang akan digunakan, serta aspek sosial di sekitar lokasi tersebut.



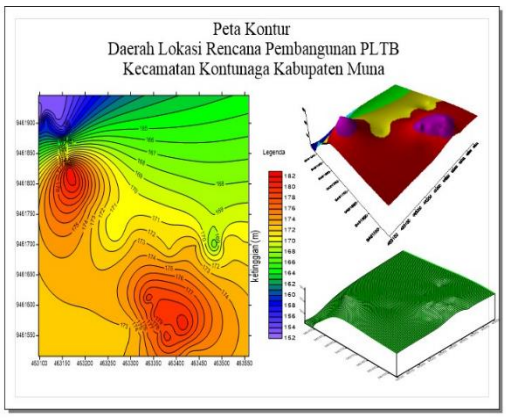
Gambar 2: Daerah lokasi rencana pembangunan PLTB



Gambar 3 : Daerah lokasi rencana pembangunan PLTB

Tabel 1: titik koordinat daerah lokasi rencana pembangunan PLTB

x	y	z	x	y	z
463123	9461919	154	463508	9461702	172
463135	9461907	154	463546	9461705	171
463147	9461893	155	463559	9461703	171
463153	9461879	159	463331	9461619	178
463157	9461868	167	463338	9461611	180
463161	9461852	170	463343	9461601	177
463162	9461844	172	463356	9461586	180
463165	9461826	182	463375	9461559	179
463180	9461799	181	463379	9461549	180
463190	9461775	178	463432	9461516	174
463203	9461763	175	463416	9461567	181
463222	9461753	173	463385	9461558	178
463246	9461743	171	463360	9461553	177
463268	9461719	170	463336	9461549	176
463309	9461708	173	463322	9461548	174
463338	9461701	173	463298	9461565	173
463384	9461689	172	463113	9461906	160



Gambar 4: Peta kontur daerah lokasi rencana pembangunan PLTB

2. Tahap Pra-Konstruksi

Pada tahap ini, diperlukan berbagai perizinan dari pemerintah pusat dan daerah, seperti izin penggunaan lahan, izin eksplorasi, dan izin mendirikan bangunan. Selain itu, dilakukan sosialisasi kepada masyarakat setempat serta pihak instansi/pemerintah terkait mengenai rencana pembangunan yang akan dilaksanakan. Kegiatan eksplorasi dilakukan dengan pengeboran di sejumlah titik untuk menentukan letak sumur produksi, yang selanjutnya diikuti dengan proses pembebasan lahan.

3. Tahap Konstruksi

Pada tahap ini, dilakukan pembersihan dan persiapan lahan, termasuk penebangan pohon serta kegiatan cut and fill. Peralatan, bahan, dan tenaga kerja juga mulai dimobilisasi. Konstruksi sipil mencakup pengerasan dan pengaspalan jalan utama serta tapak pengeboran, pembangunan saluran drainase, pembuatan bak penampung brine, dan infrastruktur pendukung lainnya. Konstruksi mekanik dan kelistrikan melibatkan pembangunan sumur produksi serta fasilitas penunjang untuk produksi.

4. Tahap Pasca-Operasional

Jika masa kontrak operasional telah berakhir atau kapasitas produksi tidak lagi memenuhi syarat sebagai PLTB, maka perlu dilakukan beberapa tindakan:

- Pembongkaran dan penataan kembali lahan.

- Penutupan sumur dan revegetasi area yang digunakan.
- Pemutusan hubungan kerja bagi tenaga kerja yang terlibat.

b. Analisis Data

Dari database online BMKG, diperoleh data mengenai kecepatan angin maksimum dan rata-rata harian sebagai berikut:

Bulan	Rata-Rata Kecepatan Angin menurut Bulan di Kabupaten Muna (simpul)		
	2020	2021	2022
januari	1,7	3,1	3,5
Februari	1,4	4,4	3,3
Maret	1,3	3,3	2,9
April	1,4	3,7	2,5
Mei	1,4	3,0	2,5
Juni	1,4	3,1	2,1
Juli	1,8	2,1	3,1
Agustus	1,8	3,1	3,0
September	1,7	2,8	2,8
Oktober	1,7	3,1	2,5
November	1,7	2,6	2,6
Desember	1,8	3,5	3,3
Kecepatan angin Adalah satuan yang mengukur kecepatan aliran udara dari tekanan tinggi ke tekanan rendah dan diukur dengan menggunakan anemometer atau dapat diklasifikasikan dengan menggunakan skala Beaufort yang didasarkan pada pengamatan pengaruh spesifik dari kecepatan angin tertentu.			
Sumber : BMKG Stasiun Beto Ambari			

Tabel 2: rata-rata kecepatan angin

Data tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram yang menggambarkan kecepatan angin harian seperti berikut:



Gambar 5: diagram data kecepatan angin

Pada Tabel 2 dan Gambar 3 terlihat bahwa kecepatan angin maksimum berada pada kisaran 4,4 m/s, sementara kecepatan angin rata-rata berada dalam rentang 2-3 m/s. Kecepatan angin rata-rata terendah tercatat sebesar 1,3 m/s, yang diukur pada tahun 2020, 2021, dan 2022. Sementara itu, kecepatan angin rata-rata tertinggi mencapai 3 m/s yang terjadi pada bulan Februari 2022. Energi angin yang dapat dimanfaatkan untuk pembangkitan listrik berada dalam kategori kelas 3 (minimum) hingga kelas 8 (maksimum). Kecepatan angin rata-rata di Kecamatan Kontunaga masuk dalam kategori kelas 3 (1,6-3,3 knot), yang merupakan batas minimum kecepatan angin untuk menghasilkan energi listrik. Kondisi alamnya ditandai dengan hembusan angin yang mampu menggerakkan asap sesuai arah angin.

c. Analisis Hasil Perhitungan

Udara yang memiliki massa (m) dan kecepatan (v) akan menghasilkan energi kinetik [1]. Rumus yang digunakan untuk menghitung energi kinetik (E) adalah sebagai berikut:

$$E = \frac{1}{2}mv^2$$

Debit aliran udara atau volume per satuan waktu akan bergerak dengan kecepatan v melalui area luas penampang A, yang dapat dituliskan sebagai V = v. Massa udara yang bergerak per satuan waktu dengan kerapatan udara dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$m = \rho \cdot V = A \cdot v \cdot \rho$$

Persamaan di atas berlaku ketika balok udara bergerak dengan kecepatan v (m/s) dan memiliki luas penampang A (m²). Muniarti (2021) menyebutkan bahwa untuk menentukan daya atau energi per satuan waktu, dapat digunakan persamaan berikut:

$$P = \frac{E}{t}$$

$$P = \frac{1}{2} \cdot A \cdot v^3 \cdot \rho$$

Dengan P sebagai daya angin (watt), A sebagai luas penampang (m²), v sebagai kecepatan angin (m/s), dan ρ sebagai kerapatan udara rata-rata (kg/m³). Berdasarkan data tahun 2020, kecepatan angin rata-rata tercatat sebesar 1 m/s, yang setara dengan 1,94 knot. Perhitungan ini mempertimbangkan parameter yang ada, seperti kerapatan udara rata-rata sebesar 1,225 kg/m³ [2]. Maka, massa udara yang bergerak per satuan waktu dengan

kerapatan udara dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$m = A \cdot v \cdot \rho$$

dengan permisalan luas penampang 3 m^2 sehingga diperoleh:

$$m = 3\,m^2 \cdot 1\,{}^{m}/_{s} \cdot 1{,}225\,{}^{kg}/_{m^3}$$

$$m = 3{,}67\ kg/s$$

Selanjutnya energi kinetik dari angin yang dihasilkan dihitung melalui persamaan:

$$E = \frac{1}{2}mv^2$$

sehingga diperoleh besar energi kinetiknya:

$$E = \frac{1}{2} \cdot 3{,}67\,{}^{kg}/_{s} \cdot (1\,{}^{m}/_{s})^2$$

$$E = 1{,}84\ J$$

Energi yang dihasilkan per satuan waktu, atau yang dikenal sebagai daya angin (P), dapat dihitung dengan menggunakan persamaan berikut:

$$P = \frac{1}{2} \cdot A \cdot v^3 \cdot \rho$$

Oleh karena itu, daya angin yang dihasilkan pada tahun 2020 adalah:

$$P = \frac{1}{2} \cdot 3\,m^2 \cdot (1\,{}^{m}/_{s})^3 \cdot 1{,}225\,{}^{kg}/_{m^3}$$

$$P = 1{,}84\ W$$

Nilai daya yang dihitung merupakan besaran daya sebelum dikonversi oleh turbin angin. Tidak semua daya yang diperoleh dapat diubah menjadi energi mekanik oleh turbin [1]. Turbin angin tidak dapat menangkap lebih dari 59,3% dari energi angin yang tersedia. Hal ini merujuk pada batas Betz yang dikemukakan oleh Albert Betz, yang menunjukkan efisiensi maksimum rotor turbin angin ideal. Dengan demikian, dari data yang diperoleh, tidak semua daya angin dapat dimanfaatkan sebagai energi listrik. Hanya kurang dari atau sama dengan 59,3% dari daya angin yang ditampilkan pada Tabel 2 yang dapat diproses oleh turbin angin dan digunakan sebagai pembangkit listrik tenaga bayu [3].

d. Analisis Potensi

Turbin angin merupakan jenis kincir angin yang dapat digunakan untuk menghasilkan energi listrik. Cara kerja turbin angin melibatkan energi kinetik yang dihasilkan dari angin per satuan waktu yang berfungsi untuk menggerakkan turbin. Ketika turbin berputar, gerakan tersebut diteruskan ke rotor pada generator, yang berfungsi untuk mengubah energi kinetik menjadi energi listrik [4]. Ada dua jenis turbin angin, yaitu Vertical Axis Wind Turbine (VAWT) atau Turbin Angin Sumbu Vertikal (TASV), dan Horizontal Axis Wind Turbine (HAWT) atau Turbin Angin Sumbu Horizontal (TASH). TASH memiliki beberapa keunggulan dibandingkan TASV, antara lain menghasilkan lebih banyak energi (dari arah tertentu), memiliki koefisien daya yang lebih tinggi, dan kemampuan untuk memulai secara mandiri [5]. Di sisi lain, TASV memiliki keunggulan seperti kebisingan yang relatif rendah, cocok untuk digunakan di daerah dengan angin yang tidak stabil, tidak membahayakan burung, biaya transportasi dan konstruksi yang lebih rendah, serta dapat menerima angin dari berbagai arah. Keunggulan TASV ini sejalan dengan penelitian, yang mengembangkan turbin angin sumbu vertikal tipe Savonius dengan konstruksi sederhana, dapat beroperasi pada kecepatan angin rendah, dan memiliki sudu yang berputar terus-menerus akibat perbedaan sudut. Desain ini mampu menghasilkan daya 10,52 watt dengan biaya produksi sebesar Rp 5.744.203, yang lebih terjangkau dibandingkan turbin angin yang dijual di toko online, dengan efisiensi harga mencapai 43,68%. Penelitian mengenai prototipe VAWT tipe Savonius dengan empat sudu dari bahan PVC menunjukkan kemampuan untuk menyalakan lampu LED dengan intensitas rendah pada kecepatan angin 2,7 m/s, dengan daya 0,002 watt dan tegangan 2 volt. Berdasarkan data yang diperoleh, energi angin di Kecamatan Kontunaga menunjukkan potensi untuk menghasilkan listrik [6]. Penelitian dengan menggunakan turbin angin sumbu vertikal Hybrid Savonius bertingkat dan Darrieus tipe H-Rotor, yang menghasilkan daya 5,24 watt pada turbin Savonius dan 26,24 watt pada turbin Darrieus pada kecepatan angin 4,5 m/s [7]. Hasil ini lebih tinggi dibandingkan dengan data yang didapat di Kecamatan Kontunaga. Dimensi turbin angin tipe H-Darrieus dengan

variasi jumlah bilah sebanyak empat dan sudut pemasangan 35 dan 40 derajat pada RPM 500 dengan kecepatan angin 5 m/s, yang menghasilkan daya sebesar 246,83-255,62 watt. Analisis dari data kecepatan dan daya angin yang diperoleh melalui database online BMKG menunjukkan bahwa kecepatan angin di Kecamatan Kontunaga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai sumber energi alternatif melalui pembangkit listrik tenaga bayu dengan turbin angin sumbu vertikal, karena daya yang dihasilkan dapat dibandingkan dengan beberapa penelitian yang menggunakan skala rumah tangga sebagai acuan [8]. Alternatif untuk memanfaatkan energi angin dapat dilakukan dengan menggunakan Pembangkit Listrik Tenaga Hybrid (Surya dan Angin), sehingga daya yang dihasilkan akan lebih besar dan optimal pada siang hari. Selain itu, alternatif lain untuk memanfaatkan energi angin dengan kecepatan rendah adalah menggunakan Honeywell WindTronics Wind Turbine sebagai pelengkap energi surya pada Pembangkit Listrik Tenaga Hybrid (PLTH) [9].

4. KESIMPULAN

Angin merupakan salah satu bentuk energi baru terbarukan (EBT) yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan listrik, sering disebut sebagai pembangkit listrik tenaga bayu (PLTB). Teknologi yang digunakan dalam hal ini adalah turbin angin, dan terdapat berbagai jenis turbin angin, salah satunya adalah turbin angin sumbu vertikal. Pembangkit listrik ini dapat membantu memenuhi kebutuhan listrik yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi. Dalam penelitian untuk mengevaluasi potensi PLTB melalui turbin angin sumbu vertikal di Kecamatan Kontunaga, data kecepatan angin dapat dengan mudah diperoleh melalui database online dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG). Kecepatan angin harian tertinggi mencapai 3 m/s, yang dapat menghasilkan daya sebesar 49,6 watt. Namun, kecepatan angin ini tidak stabil selama beberapa hari. Jika dibandingkan dengan penelitian lainnya, Kecamatan Kontunaga di Kabupaten Muna menunjukkan potensi untuk dijadikan lokasi pembangunan pembangkit listrik tenaga bayu, khususnya dalam hal perancangan turbin angin sumbu vertikal. Sebagai alternatif, penggunaan Honeywell WindTronics Wind Turbine dapat dipertimbangkan untuk memanfaatkan energi angin secara lebih efektif.

5. SARAN

Meskipun temuan awal menunjukkan bahwa dampak lingkungan akibat pembangunan PLTB relatif kecil, ada indikasi perubahan kecil pada pola migrasi burung di wilayah tersebut. Disarankan untuk melakukan kajian dampak ekologis yang lebih mendetail, terutama terkait dengan keanekaragaman hayati lokal, guna menghindari potensi dampak negatif yang lebih besar di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak, khususnya:
1. Bapak Dr. H. Nur Ihsan HL., M.Hum. selaku Rektor Universitas Sembilanbelas November Kolaka
2. Ibu Ir. Rina Rembah, ST., MT., CPHCM selaku Wakil Rektor I Universitas Sembilanbelas November Kolaka.
3. Bapak Ir. Sahrul Poalahi Salu, ST., MT., IPM selaku Dekan Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Sembilanbelas November Kolaka.
4. Seluruh Staf pengajar/dosen pembimbing mata kuliah dalam lingkup Jurusan Teknik Pertambangan Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Sembilanbelas November Kolaka

DAFTAR PUSTAKA

[1] Dani, A., & Sudarti, S. Analisis Energi Kinetik dan Daya Angin. *Jurnal Energi Terbarukan*, 2021, pp 210-220.

[2] Cahyadi, A., & Anjani, R. Kerapatan Udara dan Pengaruhnya terhadap Daya Angin. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 2021, pp 100-105.

[3] Eftekhari. Evaluasi Kinerja Turbin Angin Sumbu Horizontal dan Vertikal. *Journal of Renewable Energy Research*, 2022, pp 600-610.

[4] Suripto, Heri; Subekti, Purwo. Desain dan Studi Ekonomi Pembangkit Listrik

Tenaga hybrid Berbasis Energi Matahari dan Energi Hidro. *Aptek*, 2022, pp 117-123.

[5] Saputra, Chamdani Irwan. *Pengembangan Turbin Angin Sumbu Vertikal Tipe Triple-Stage Savonius Dengan Poros Ganda*. 2015. PhD Thesis. Universitas Negeri Jakarta.

[6] Latif, Melda. Prototipe Turbin Angin Savonius Pada Kecepatan Angin Skala Kecil Untuk Pengisian Baterai. *Jurnal Amplifier: Jurnal Ilmiah Bidang Teknik Elektro Dan Komputer*, 2022, pp 19-24.

[7] Suprapto, Muhammad; Muttaqin, Idzani. Analisis Turbin Angin Vertikal Hybrid Savonius Bertingkat Dan Darrieus Tipe H-Rotor. *Al Jazari: Jurnal Ilmiah Teknik Mesin*, 2022, 7.2.

[8] Afidah, Zidan; Yushardi, Yushardi; Sudarti, Sudarti. Analisis Potensi Pembangkit Listrik Tenaga Bayu dengan Turbin Angin Sumbu Vertikal di Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik. *Jurnal Engine: Energi, Manufaktur, dan Material*, 2023, 7.1: 08-14.

[9] Widyanto. Pemanfaatan Honeywell WindTronics Wind Turbine dalam Pembangkit Listrik Tenaga Hybrid. *Journal of Sustainable Energy*, 2018, pp 200-210.

[10] Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG). Data Kecepatan Angin di Kecamatan Kontunaga. (2020-2022). Tersedia secara online: BMKG.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual pada Usaha Azizah Maubel

Nuriyah Dani Darmawan*, La Ode Turi, Bustang
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mail: **darmawanngalushu123@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peritungan harga pokok produksi yang diterapkan pada usaha Azizah Meubel Aluminium, dengan tujuan untuk menentukan harga jual produk. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di lokasi produksi usaha tersebut. Data yang dikumpulkan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi proses analisis data melalui langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa usaha Azizah Meubel Aluminum belum dapat menghasilkan harga pokok produksi yang sejalan dengan total biaya produksi yang dikumpulkan. Terdapat selisih perhitungan harga pokok produksi antara usaha Azizah Meubel Aluminium dan analisis penulis sebesar 81.829, yang disebabkan oleh tidak dimasukkannya seluruh biaya operasional dalam perhitungan oleh usaha tersebut.

Kata kunci: Harga Pokok, Produksi, Harga Jual

Abstract

The study aims to analyze the calculation of the cost of production apllied to Azizah Aluminium Furniture business, with the aim of determining the selling price of the product. The method used is descriptive qualitative which is carried out at production location. The data collected includes of observation, interviews and documentation of the data analysis process trough the steps of data collection data presentation, and drawing conclusions. The findings of this study indicated that Azizah Aluminium Furniture business has not been able to produce a cost of production that is in line with the total production costs collected. There is differences in the calculation of the cost of production between the Azizah Aluminium Furniture Business and the atuthors analyzes of 81.829 which is caused by the non inclusion of all operational costs in the calculation of the business.

Keywords : Cost, Production, Selling Price

1. PENDAHULUAN

Suatu perusahaan didirikan tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Dari sekian banyak tujuan tersebut yang paling utama adalah mendapatkan keuntungan (laba). Laba yang dihasilkan perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah biaya produksi. Ketepatan dan ketelitian dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi menjadi salah satu faktor penentu berhasilnya perusahaan dalam menjalankan usahanya. Karena dengan mengetahui harga pokok produksi yang tepat akan membantu pimpinan perusahaan untuk mengambil kebijakan dalam penetuan harga pokok penjualan suatu produk agar menghasilkan keuntungan (laba).

Dalam proses produksi, pelaku usaha menetapkan harga poko produksi(HPP) sebagai dasar untuk menentukan harga jual barang. HPP dihitung dalam periode waktu tertentu dan mencakup semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang, seperti biaya bahan baku.

HPP akan sama dengan biaya produksi jika tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir. Namun ojika terdapat persediaan, perhitungan HPP perlu disesuaikan dengan perhituungan jumlah persediaan tersebut, sehingga dapat mencerminkan biaya barang yang siap dijual secara akurat. Dengan cara ini, pelaku usaha dapat mengelola harga jual dan profitabilitas.

Harga pokok produksi adaah elemen krusial untuk mengevaluasi keberhasilan suatu usaha. Informasi mengenai harga pokok produksi ini memudahkan manajemn dalam mengambil keputusan terkait produk, termasuk penentun harga jual dan keputusan lainnya yang mendukung keberlanjutan produk. Dlaam usaha yang mengubah bahan baku menjadi produk jadi, biaya produksi dibagi menjadi 3 kategori diantaranya, biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Pengelompokan inn bertujuan untuk membantu dalam perencanaan dan penetapan harga pokok produksi guna menentukan harga jual dlaam suatu usaha.

Harga jual suatu produk bergantung pada akurasi perhitungan harga pokok produksinya. Jika harga pokok produksi tidak dihitung dengan tepat, hal ini akan berdampak ketepatan harga jual produk. Komponen yang menyusun laba meliputi pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produk atau layanan yang dihasilkan oleh perusahaan. Biaya, di sisi lain, merujuk pada pengeluaran sumber daya ekonomi yang diukur dalam satuan ruang, baik yang sudah terjadi maupun yang kemungkinan akan terjadi, untuk mencapai tujuan tertentu [1].

Salah satu tantangan kompleks yang dihadapi oleh para pelaku usaha dalam menentukan harga jual suatu produk adalah bahwa harg ayang terlalu tinggi dapat mengakibatkan konsumen enggan membeli atau mengurangi pembelian, sehingga menghambat pendapatan dan laba usaha. Disisi lain, harga yang terlalu rendah dapat mencegah usaha dari mencapai laba yang diinginkan. Menurut Pricila [2], “ pengelolaan biaya produksi yang tidak efisien dapat menghasilkan harga pokok yang berebihan, yang berdampak negatif pada daya saing produk dan menurunkan laba”. Oleh karena itu, penting utnuk mengembangkan strategi yang dapat menghasilkan harga jual yang optimal dan efisien. Metode harga pokok pesanan merupakan suatu metode yang digunakan didalam mengumpulkan biaya-biaya produksi untuk pesanan tertentu dengan tujuan untuk mengetahui besarnya harga pokok persatuan barang yang diproduksi.

Metode ini hanya dapat digunakan oleh perusahaan yang berproduksi berdasarkan pesanan dan pihak luar. Misalnya, perusahaan yang bergerak dibidang percetakan, perusahaan meubel dan perusahaan lain. Menurut [3], metode job order costing adalah metode dalam akuntansi biaya untuk menghitung harga pokok produksi di mana produk yang dihasilkan didasarkan pada pesanan khusus dari pelanggan. Komponen yang menyusun laba meliputi pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produk atau layanan yang dihasilkan oleh perusahaan. Biaya, di sisi lain, merujuk pada pengeluaran sumber daya ekonomi yang diukur dalam satuan ruang, baik yang sudah terjadi maupun yang kemungkinan akan terjadi, untuk mencapai tujuan tertentu [1].

Pembebanan biaya yang akurat bertujuan untuk membebankan serta mengukur seakurat mungkin biaya sumber daya yang akan digunakan. Pada dasarnya dalam keadaan normal harga jual barang ataupun jasa harus bias menutup biaya yang telah dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa serta menghasilkan laba yang akan dikehendaki. Harga jual yang terlalu tinggi akan menjadikan barang atau jasa kurang bersaing dipasaran. Sementara harga jual yang terlalu rendah tidak akan memberikan laba bagi perusahaan itu sendiri.

Azizah Maubel Aluminium adalah usaha industri yang bergerak dibidang maubel aluminium yang terletak dikecamatan tanggetada yang focus produksinya adalah lemari stanlish. Dalam menjalankan operasinya, produk yang diprodksi sesuai dengan orderan yang diterima dan juga memproduksi produk sebagai persedian barang untuk dijadikan pajangan atau contoh. Pemilik usaha memperhitungkan harga pokok produksi dengan cara tradisional atau menurut perhitungan pemilik usaha. Cara perhitungan harga pokok produksi dari pemilik usaha ini hanya memperhitungkan bahan baku dan upah kerja tanpa mengikutsertakan beban alat-alat penunjang lain dalam proses produksinya. Sehingga laba yang didapatkan kurang maksimal untuk mengganti biaya-biaya lain yang tidak diperhitungkan. Berikut ini adalah

data hasil observasi awal perhitungan harga pokok produksi menurut usaha azizah maubel aluminium, yaitu:

Tabel 1. perhitungan harga pokok produksi lemari etalase 1 meter usaha azizah maubel aluminium

Biaya	Jenis biaya	Kuantitas		Harga	Jumlah
	Kaca	3 lembar		Rp 150.000	Rp 450.000
	Tiang aluminium	2 batang		Rp 85.000	Rp 170.000
Biaya bahan baku	Holo rak	1 batang		Rp 60.000	Rp 60.000
	Sokes	1 batang		Rp 150.000	Rp 150,000
	Rel aluminium	1 buah		Rp 50.000	Rp 50.000
	Roda lemari	4 buah			Rp 70.000
	Kunci	1 buah			Rp 20.000
	Total				**Rp 970.000**
	Perakitan		Rp 100.000		Rp 100.000
Biaya tenaga kerja langsung	Pemotohan kaca dan finising		Rp 100.000		Rp 100.000
	Total				Rp 200.000
	Scrup	1 pak			Rp 30.000
Biaya overhead pabrik	Lem kaca	1 buah			Rp 35.000
	Karet lemari	12 meter			Rp 40.000
	Total				**Rp.105.000**
	Total biaya produksi				**Rp. 1.275.000**

Berdasarkan tabel di atas dapat dikethui bahwa usaha azizah maubel aluminium sudah melakukan perhitungan harga pokok produksi sesuai pesanan dengan cara sederhana. Namun, perhitungan dengan cara tersebut belum merinci seluruh biaya yang yang dikeluarkan dalam proses produksi. Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi tersebut sudah membebankan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik, tetapi belum memasukkan seluruh biaya secara rinci. Seperti dalam biaya overhead pabrik yaitu, biaya pemeliharaan peralatan, biaya penyusutan, biaya listrik dan internet dan juga biaya sewa gedung yang belum dibebankan pada perhitungan harga pokok produksi di usaha tersebut.

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi lemari etalase 1 meter dalam menetapkan harga jual Pada Usaha Azizah Maubel Aluminium Dikecamatan Tanggetada."

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuanlitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahan serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun ke lapangan. Sedangkan dalam penelitian deskriptif merupakan penelitian yang termaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian dengan tujuan membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Berdasarkan karakteristik masalah yang diangkat oleh peneliti, maka penelitian ini diklasifikasikan ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari pemilik usaha Azizah Meubel Aluminium berupa bon, nota, yang merupakan bukti atas pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja serta biaya overhead pabrik yang dibebankan ke setiap pesanan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yang digunakan berupa observasi, wawancara, observasi, serta studi kepustakaan. Data dianalisis menggunakan metode kualitatif dsekriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Azizah Maubel Aluminium adalah salah satu usaha industri kecil menengah yang didirikan oleh sepasang suami istri yaitu bapak kuntono dan ibu andi hadra, yang beroperasi di Kabupaten Kolaka, Kecamatan Tanggetada. Usaha ini didirikan pada tahun 2018 dan masih berlanjut hingga saat ini. Usaha tersebut berfokus pada produksi lemari kaca aluminium. dengan berbagai model yang bebeda-beda.

Beberapa hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti yaitu:

1. Perhitungan harga pokok produksi lemari etalase 1 meter

1) Bahan baku
   a. Kaca sebanyak 3 lembar
   b. Tiang aluminium sebanyak 2 batang
   c. Holo rak aluminium sebanyak 1 batang
   d. Sokes aluminium sebanyak 1 batang
   e. Rel aluminium sebanyak 1 batang
   f. Roda lemari sebanyak 4 buah
   g. Kunci sebanyak 1 pcs
2) Tenaga kerja terdiri dari:
   a. Perakitan sebanyak 1 orang
   b. Pemotongan kaca dan finsing sebbanyak 1 orang

3) Biaya overhead pabrik terdiri dari bahab penolong yaitu:
   a. Scrub sebanyak 1dos (isi 40biji)
   b. Lem kaca sebanyak 1 buah
   c. Karet sebanyak 12 meter

Tabel 2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Usaha Azizah Maubel Aluminium

No	Keterangan	Biaya
1	Biaya bahan baku	Rp. 970.000
2	Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 200.000
3	Biaya overhead pabrik	Rp. 105.000
Total biaya		**Rp. 1.275.000**
jumlah harga pokok produksi		**Rp 1.275.000/ per unit**

2. Penentuan harga jual

Dalam menentukan harga jual, penentuan harga pokok produksi sangat mempengaruhi penentuahn harga jual pada usaha. Perhitungan yang dilakukan biasa menyebabkan harga jual yang terlalu tinggi maupun harga jual yang terlalu rendah, hal ini dapat mengakibatkan masalah bagi suatu usaha. Usaha azizah maubel aluminium mempunyai kebijakan tentang harga jual bahwa dalam setiap harga jual yang ditentukan harus mampu mencapai tingkat keuntungan yang diharapkan sebesar 40% dari harga pokok produksinya. Perhitungan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Penetuan Harga Jual Lemari Etalase 1 Meter

No	Jenis biaya	Jumlah
1	Harga pokok produksi	Rp. 1.275.000
2	Laba yang diharapkan	40%
Harga jual yang ditetapkan per unit		Rp. 1.785.000

3. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut penulis dengan menggunakan teori metode *job order costing*

Perhitungan harga pokok produksi metode *Job Order Costing* didasarkan pada jumlah bahan baku dan tenaga kerja yang digunakan, sedangkan biaya overhead pabrik pada umumnya menggunakan tarif yang ditentukan dimuka. Berdasarkan data dari hasil penelitian diketahui bahwa manajemen Pada usaha tersebut ttidak menetapkan tarif biaya overhead sesuai dengan teori akuntansi. Perhitungan harga pokok produksi pada usaha azizah maubel aluminium berdasarkan *job order costing* dapat dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut.

Tabel 4. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode Job Order Costing

No	Keterangan	Biaya
1	Biaya bahan baku	Rp. 970.000
2	Biaya tenaga kerja	Rp. 200.000
3	Biaya overhead pabrik	Rp.186.830
Total biaya produksi		**Rp. 1.356.830**

Tabel 5. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Usaha Azizah Maubel Aluminium dengan Metode Job Order Costing

NO	Keterangan	Menurut usaha azizah maubel aluminium	Menurur metode job order costing
1	Biaya bahan baku	Rp.970.000	Rp. 970.000
2	Biaya tenaga kerja	Rp. 200.000	Rp. 200.000
3	Biaya overhead pabrik	Rp.105.000	Rp. 186.830
Total harga pokok produksi		Rp. 1.275.000	Rp.1.356.830

Dari tabel perbandingan diatas antara perhitungan harga pokok produksi pada usaha azizah maubel aluminium dengan metode job ordercosting terdaat selisi sebesar Rp.81.830. selanjutnya jika menggunakan metode job order costing makan harga jual yang didapatkan adalah sebesar Rp. 1.899.562 sedangkan harga jual yang ditetapkan menurut usaha azizah maubel aluminium adalah sesbesar Rp. 1.785.000, maka terdapat selisi harga jual sebesar Rp.114.562.

3.2 Pembahasan

Harga pokok produksi memiliki dampak signifikan dalam menetapkan harga jual suatu produk. Jika pemilik usaha tidak teliti dalam menghitung harga pokok produksi, hal ini dapat berdampak negatif pada laba yang diperoleh, sehingga laba yang dihasilkan mungkin tidak optimal seperti yang diharapkan.

Dari pemaparan temuan, terlihat bahwa usaha Azizah Maubel telah memproduksi berbagai jenis lemari dengan bentuk dan desain yang bervariasi. Namun, data yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa lemari etalase 1 meter adalah produk yang paling laris. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan analisis perhitungan pada lemari etalase 1 meter untuk penetapan harga jual.

Pada usaha azizah maubel aluminium menetapkan harga pokok produksi dengan menjumlahkan seluruh biaya bahan baku yang digunakan untuk membuat lemari etalase 1 meter, biaya tenaga kerja dan biaya bahan penolong. Adapun keuntungan yang

diharapkan oleh pemilik usaha adalah 40% dari harga pokok produksi.

Pada usaha azizah maubel aluminium menetapkan harga pokok produksi dengan menjumlahkan seluruh biaya bahan baku yang digunakan untuk membuat lemari etalase 1 meter, biaya tenaga kerja dan biaya bahan penolong. Adapun keuntungan yang diharapkan oleh pemilik usaha adalah 40% dari harga pokok produksi.

Perhitungan harga pokok produksi lemari etalase 1 meter dengan menggunaan metode yang diterapkan oleh usaha azizah maubel aluminium jika di bandingkan dengan metode *job order costing* terdapat perbedaan. Dimana harga pokok produksi menurut usaha azizah maubel aluminium sebesar Rp. 1.275.000,
sedangkan harga pokok produksi menurut metode *job order costing* adalah Rp. Rp.1.356.829. Dari kedua hasil perhitungan menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang digunakan pada usaha azizah maubel aluminium lebih rendah dari pada metode *job order costing* dengan selisi sebesar Rp. 81.829. Hal ini dikarenakan adanya biaya yang seharusnya dibebankan pada perhitungan harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual namun tidak dibebankan, seperti biaya *overhead* pabrik yang terdiri dari biayaa penyusutan, biaya pemeliharaan, biaya listrik dan internet, dan juga biaya sewa gedung.

4. KESIMPULAN

Dari hasil analisis berdasarkan wawancara dan observasi baik dilapangan maupun melali data tentang harga pokok produksi yang dicatat pada usaha azizah maubel aluminium, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Dalam penentuan harga pokok produksi, usaha azizah maubel aluminium melakukan perhitungan biaya produksi berdasarkan pesanan, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya bahan penolong, namun dalam perhitungan harga pokok produksi menurut *job order costing* ada beberapa biaya yang seharusnya dibebankan namun tidak dibebankan.

Terdapat perbedan perhitungan harga pokok produksi anatara usaha azizah maubel aluminium dengan peneliti yang menggunakan metode *job order costing.* Yaitu harga pokok produksi lemari etalase 1 meter menurut usaha azizah maubel aluminium sebesar Rp.1.275.000, Sedangkan harga pokok produksi menurut metode job order costing sebesar Rp.1.356.829. Selisi ini disebabkan adanya perbedaan perhitungan biaya overhead parbrik yaitu biaya penyusutan peralatan, biaya pemeliharaan peralatan, biaya listrik dan internet, dan biaya sewa gedung. Dalam menghitunga biaya overhead pabrik usaha azizah maubel aluminium hanya memasukkan biaya bahn penolong.

Terdapat selisi perhitungan harga jual antara usaha azizah maubel aluminium dengan peneliti yang menggunakan metode job order costing, yaitu sebesar Rp. 114.562.

5. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka saran yang bisa diberikan untuk usaha azizah maubel aluminium yaitu usaha azizah maubel aluminium sebaiknya menggunakan metode *job order costing* untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi karena dengan metode ini, usaha azizah maubel aluminium dapat mengalokaiskan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik secara tepat dan akurat untuk setiap pesanan. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan akurasi dalam penentuan harga pokok produksi, tetapi juga membantu dalam menetapkan harga jual yang kompetitif dan memastikan bahwa setiap pesanan menghasilkan profitabilatas yang optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kekuatan serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ini. Terimakasih juga kepada pihak -pihak yang telah berkonstribusi dalam penyusunan jurnal ini. Khususnya kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam memberi arahan dan masukan untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, 5th ed.

Yogyakarta: UGM Press, 2014.

[2] S. Pricilia and L. Susanto, "Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba serta implikasinya terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2014," *J. Ekon.*, vol. 22, no. 2, 2017.

[3] I. S. Ma'rifati, "Sistem Informasi Akuntansi Biaya Job Order Costing untuk Usaha Kecil," *Evolusi J. Sains dan Manaj.*, vol. 1, no. 1, 2013, doi: 10.31294/evolusi.v1i1.651.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Sistem Pelaporan Keuangan Tehadap Akuntabilitas Kinerja instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Kolaka

Nur Hikma Apriliana Arif*[1], Kaswanda[2]
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mail: **nurhikmaniel@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kejelasan sasaran anggaran dan sistem pelaporan keuangan terhadap akuntabilitas kinerja pemerintah daerah Kabupaten Kolaka. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pimpinan SKPD dan kepala bagian keuangan yang berjumlah 64 orang. Penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh untuk pengambilan sampel, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Angket (Kuesioner) dan Dolumentasi. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan Regresi Linear berganda melalui Sofware SPSS 25 dan telah divalidasi dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja, hal ini menunjukkan bahwa jika kejelasan sasaran anggaran meningkat maka akuntabilitas kinerja pegawai instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Kolaka akan semakin meningkat. Sistem pelaporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja, hal ini menunjukkan bahwa jika sistem pelaporan keuangan meningkat maka akuntabilitas kinerja pegawai instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Kolaka akan semakin meningkat. Kejelasan sasaran anggaran dan sistem pelaporan keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Kolaka. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya kedua variabel secara bersama-sama maka akan meningkatkan akuntabilitas kinerja akuntabilitas instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Kolaka.

Kata kunci: Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pelaporan Keuangan, Akuntanbilitas Kinerja

Abstract

This research aims to test and analyze the influence of clarity of budget targets and financial reporting systems on the accountability of the performance of the regional government of Kolaka Regency. The population in this study was all SKPD leaders and heads of finance, totaling 64 people. This research uses a saturated sampling method for sampling, where all members of the population are used as samples. This study uses a quantitative approach. The data collection method in this research uses questionnaires and documentation. The measurement scale used in this research is the Likert scale. This research data was analyzed using multiple linear regression via SPSS 25 software and has been validated using validity and reliability tests. The research results show that clarity of budget targets has a positive and significant effect on performance accountability. This shows that if the clarity of budget targets increases, the performance accountability of

employees of Kolaka Regency Regional Government agencies will increase. The financial reporting system has a positive and significant effect on performance accountability, this shows that if the financial reporting system improves, the performance accountability of employees of Kolaka Regency Regional Government agencies will increase. Clarity of budget targets and financial reporting systems simultaneously has a positive and significant effect on the accountability of the performance of Kolaka Regency Regional Government agencies. This shows that by increasing the two variables together, the accountability performance of Kolaka Regency Regional Government agencies will increase

Keywords: *Clarity of budget targets, financial reporting system, and performance accountability*

1. PENDAHULUAN

Dikeluarkannya Undang – undang Nomor 32 dan 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan pusat dan daearah memberikan perubahan dalam pengelolaan keuangan daerah sehingga terjadi reformasi dalam manajemen keuangan daerah. Hal ini terkait dengan pembentukan model pengelolaan pemerintahan yang baru sesuai dengan perubahan zaman. New Publik Management menjadi model manajemen publik yang cukup popular. Adanya tujuan anggaran yang jelas akan memudahkan dalam menjelaskan berhasil tidaknya tanggung jawab organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Karakteristik tujuan anggaran dapat mempengaruhi kinerja aparatur pemerintah daerah yang terlibat dalam penyusunan dan pelaksanaan anggaran sesuai dengan kebijakan APBD secara keseluruhan. Sasaran anggaran yang jelas akan memudahkan pejabat dalam merumuskan sasaran anggaran, yang akan memenuhi sasaran yang ingin dicapai oleh pemerintah daerah.

Anggaran merupakan alat untuk mencegah informasi asimetri dan perilaku disfungsional dari agen atau pemerintah daerah, serta merupakan proses akuntabilitas publik (Bastian, 2001). Akuntabilitas melalui anggaran meliputi penyusunan anggaran sampai dengan pelaporan anggaran. Selain itu, anggaran merupakan elemen penting dalam sistem pengendalian manajemen karena anggaran tidak saja sebagai alat perencanaan keuangan, tetapi juga sebagai alat pengendalian, koordinasi, komunikasi, evaluasi kinerja dan motivasi Nordiawan (2006). Hal ini membuat penelitian di bidang anggaran pemerintah daerah menjadi bermakna dan penting. Dalam konteks pemerintah daerah, kejelasan tujuan anggaran berdampak pada kelembagaan yang membuat anggaran berdasarkan tujuan yang ingin dicapai pemerintah daerah.

Anggaran merupakan alat untuk mencegah informasi asimetri dan perilaku disfungsional dari agen atau pemerintah daerah, serta merupakan proses akuntabilitas publik (Bastian, 2001). Akuntabilitas melalui anggaran meliputi penyusunan anggaran sampai dengan pelaporan anggaran. Selain itu, anggaran merupakan elemen penting dalam sistem pengendalian manajemen karena anggaran tidak saja sebagai alat perencanaan keuangan, tetapi juga sebagai alat pengendalian, koordinasi, komunikasi, evaluasi kinerja dan motivasi Nordiawan (2006). Hal ini membuat penelitian di bidang anggaran pemerintah daerah menjadi bermakna dan penting. Dalam konteks pemerintah daerah, kejelasan tujuananggaran berdampak pada kelembagaan yang membuat anggaran berdasarkan tujuan yang ingin dicapai pemerintah daerah.

Dalam rangka mewujudkan akuntabilitas publik, Pemerintah daerah selaku pengelola dana publik harus mampu menyediakan informasi keuangan yang diperlukan secara akurat, relevan, tepat waktu, konsisten, dan dapat dipercaya. Laporan keuangan meliputi laporan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang dilampiri dengan laporan keuangan daerah (UU 17/2003 tentang Keuangan Negara). Oleh karena itu, pemerintah daerah dituntut memiliki sistem informasi akuntansi yang andal. Apabila sistem

informasi akuntansi milik pemerintah daerah masih lemah maka kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut dapat menyesatkan pihak yang berkepentingan terutama dalam pengambilan keputusan.

Realisasi Pendapatan Kabupaten Kolaka dari tahun 2017 hingga tahun 2022 secara umum mengalami peningkatan. Namun, pada tahun 2020 dan 2022 total pendapatan Pemerintah Daerah Kabupaten Kolaka mengalami penurunan. Secara keseluruhan, total pendapatan daerah Kabupaten Kolaka sebesar 1,083 triliun rupiah di tahun 2017 meningkat sebesar 20,4 persen menjadi 1,305 triliun rupiah pada tahun 2022. Total realisasi pendapatan daerah pemerintah Kabupaten Kolaka mengalami peningkatan terbesar pada tahun 2019 yaitu sebesar 130,6 miliar rupiah atau 11,3 persen dibandingkan pendapatan tahun 2018. Sedangkan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 68,1 miliar rupiah atau 5,3 persen dibadingkan tahun 2019.

Meskipun berturut-turut memperoleh opini audit WTP, namun faktanya masih ditemukan permasalahan terkait kinerja pemerintahdaerah Kabupaten Kolaka. Berdasarkan informasi yang dihasilkan dari (Media Kendari.com) di Raker evaluasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD) dan evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (SAKIP) pada tahun 2022 Sekretariat Daerah (SEKDA) Kabupaten Kolaka menyatakan bahwa evaluasi sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah kabupaten kolaka masih belum terlalu baik disebabkan karena sistem pelaporannya masih memprihatinkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Diduga kejelasan sasaran anggaran dan sistem pelaporan keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja pemerintah daerah?. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kejelasan sasaran anggaran dan sistem pelaporan keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja pemerintah daerah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitafif karena tujuannya adalah untuk menjawab responden atas pertanyaan kuseioner yang diukur menggunakan skala liker dan serta penjelasan dari objek peelitian. Metode penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kusioner. Objek penelitian ini adalah Kantor Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) Kabupaten Kolaka dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Kejelasan Sasaran Anggaran dan Sistem Pelaporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Kolaka. Sumber data penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kabag Keuangan dan Pegawai SKPD Pemerintah Kab. Kolaka dan sampel penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh atau sensus yang dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, Kusioner dan dokumentasi. Proses analisis data meliputi analisis regresi linear berganda dan mengunakan uji asumsi klasik.

.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi objek penelitian

Setelah Proklamasi Kemerdekaan RI pada tanggal 17 Agustus 1945, Kolaka merupakan daerah pertama di Sulawesi Tenggara yang menyatakan diri sebagai wilayah de fakto Republik Indonesia dengan Andi Kasim Sulewatang Ngapa selaku Petor/Kepala Pemerintahan Republik Indonesia di Kolaka. Pada tanggal 19 November 1945, di kampung Sabilambo telah terjadi peristiwa heroik kepahlawanan dan kepatriotan pemuda dan rakyat Kolaka dalam mempertahankan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Dalam peristiwa tersebut tiga orang tentara NICA ditangkap dan dijadikan tawanan perang dan selanjutnya melalui perundingan antar Petor/Kepala Pemerintahan Republik Indonesia Daerah

Kolaka dengan komandan tentara sekutu, menyatakan salut kepada Pemerintah Republik Indonesia Daerah Kolaka atas penyerahan tawanan tersebut. Akhirnya pada bulan September 1959 terdengarlah pengumuman melalui Radio Republik Indonesia Makassar Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Sulawesi, dimana Kolaka menjadi salah satu kabupaten dengan tiga kecamatan yaitu :Kecamatan Kolaka dengan ibukota Wundulako, Kecamatan Tirawuta dengan ibukota Rate-rate, dan Kecamatan Batu Putih.

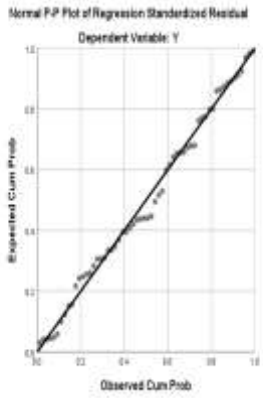
B. Hasil

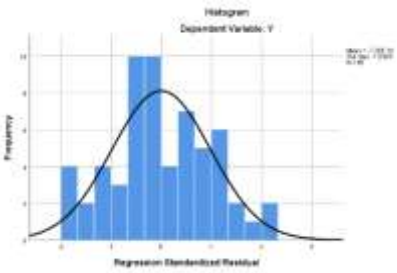
1. Analisis Deskriptif

Variabel Kejelasan Sasaran Anggaran (X) diukur dengan menggunakan 9 butir pernyataan dari 3 indikator yaitu Jelas (X1.1), Spesifik (X1.2), dan dapat dimengerti (X1.3).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal





Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik normal P-plot diatas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Sedangkan pada grafik normal P-Plot terlihat bahwa data menyebar sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Ini menunjukkan data mengikuti distribusi normal. Sehingga model regresi layak dipakai untuk prediksi Kualitas Audit berdasarkan variabel bebasnya.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam regresi dilihat dari hubungan antara variabel bebas yang ditunjukkan oleh angka Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

3. Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis membuktikan apakah variabel tekanan anggaran waktu dan perilaku disfungsional secara parsial dan simultan mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Untuk membuktikan hal tersebut maka digunakan uji t dan uji f.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas kinerja pegawai memperoleh nilai t hitung sebesar 2,536 dan nilai t tabel sebesar 1,671. Hasil ini menunjukkan bahwa t hitung > t tabel, hal ini berarti terdapat pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas kinerja pegawai. Selain itu nilai signifikansi kejelasan sasaran anggaran sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan

bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja pegawai. Hal ini menjelaskan bahwa semakin baik dan jelas sasaran anggaran maka akan meningkatkan akuntabilitas kinerja pegawai Pemerintah Daerah Kabupaten Kolaka.

2. Pengaruh Sistem Pelaporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa sistem pealporan keuangan terhadap akuntabilitas kinerja pegawai memperoleh nilai t hitung sebesar 4,063 dan nilai t tabel sebesar 1,671. Hasil ini menunjukkan bahwa t hitung > t tabel, hal ini berarti terdapat pengaruh sistem pelaporan keuangan terhadap akuntabilitas kinerja pegawai. Selain itu nilai signifikansi kejelasan sasaran anggaran sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja pegawai. Hal ini menjelaskan bahwa semakin baik sistem pealporan keuangan maka akan meningkatkan akuntabilitas kinerja pegawai Pemerintah Daerah Kabupaten Kolaka.

3. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Sistem Pelaporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa pengaruh kejelasan sasaran anggaran dan sistem pelaporan keuangan memperoleh nilai f hitung sebesar 14,563 dan nilai ftabel sebesar 3,16. Hasil ini menunjukkan bahwa f hitung > f tabel, atau terdapat pengaruh kejelasan sasaran anggaran dan sistem pelaporan keuangan terhadap akuntabilitas kinerja. Selain itu nilai signifikansi kejelasan saasaran anggaran 0,014 dan sistem pelaporan keuangan sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa kejelasan sasaran anggaran dan sistem pelaporan keuangan secara simultan berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R2) menunjukan bahwa kemampuan variabel kejelasan sasaran anggaran dan sistem pelaporan keuangan dalam menjelaskan variabel akuntabilitas kinerja yaitu sebesar 0,638 atau 63,80% dan sisanya sebesar 36,20% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti tingkat pendidikan komitmen organisasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja. Artinya bahwa semakin baik kejelasan sasaran anggaran maka akuntabilitas kinerja pegawai pemerintah daerah Kabupaten Kolaka akan meningkat
2. Sistem pelaporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja. Artinya bahwa semakin baik sistem pelaporan keuangan maka akuntabilitas kinerja pegawai pemerintah daerah Kabupaten kolaka akan meningkat.

Kejelasan sasaran anggaran dan sistem pelaporan keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja. Artinya bahwa semakin baik kejelasan sasaran anggaran dan sistem pelaporan keuangan

5. SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran dengan harapan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pihak yang terkait.:

1. Bagi pemerintah daerah Kabupaten kolaka diharapkan memberikan kesempatan dan memfasilitasi pegawai untuk mengikuti pelatihan agar dapat meningkatkan kemampuan dan kapasitas pegawai sehingga kinerja pegawai dapat meningkat
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian terkait akuntabilitas kinerja pegawai dengan memperluas ruang lingkup penelitian dan mengkaji secara lebih lanjut terkait variabel mana yang baik untuk diteliti kedepan.
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan mencoba melakukan penelitian dengan metode lain seperti penelitian kualitatif, tidak hanya melakukan penyebaran

kuesioner tetapi juga menggunakan metode wawancara agar memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, K. "Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan dan Ketaatan Peraturan Perundangan terhadap Akuntanbilitas Kinerja Instansi Pemerintah Studi Kasus Pada SKPD Pemerintah Kota Yogyakarta.", *Skripsi S1 Universitas Islam Indonesia*, 2018.

Amalia, N., & Widiastuti, T., "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat (Studi Pada LAZ Surabaya)), *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 6 No. 9, 2019.

Aprilianti, D., wulan. M., & Kurniawan. H., "Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Internal dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntanbilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kecamatan Wilayah Jakarta Selatan.", *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan.* Vol. 9 No. 2, 2020.

Bakry, H. O. *Tafsir Rahmat*, Jakarta: Mutiara, 1983.

Bastian, I. *Akuntansi Sektor Publik*, Jakarta : Erlangga, 2005.

Bkn, *Biro Keuangan Implementasikan SIAVA dalam pengelolaan Keuangan BKN*, Tersedia: bkn.go.id, Diakses Pada Tanggal 13 November 2020

Cantika, Y. "Pengaruh Perencanaan anggaran, kejelasan Sasaran anggaran, sistem Pelaporan dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntanbilitas Kinerja Pemerintahan Kabupaten Polewali Mandar.", *Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Alaudiin Makassar*, 2018.

Fauzan, R. H. "Pengaruh Kejelasan Saaran Anggaran, Pemgemdalian Akuntansi, Sistem Pelaporan dan Penerapan Akuntanbilitas Terhadap Akuntanbilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat.", *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, Vol. 4 No. 1, 1123-1126, 2017.

Hamdi, A.S., & Bahrudin, E. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2014.

Hermawan, A., & Yusran, H. L. *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*, Depok: Kencana, 2017.

Hidayatullah, A., & Herdjiono I., "Pengaruh Kejelasan sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja SKPD di Merauke", *Jurnal Akuntansi Seminar Nasional Multi Displin Ilmu Unisbank,* 2015.

Idul, M. L., "Perapektif Islam Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Pada Harian Rakyat Maluku", *Journal of Islamic Economic and Buisness*, Vol. 02 No. 01, 2020.

Ikhasan, A., *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.

Kartika, R. D., & Sukamto. "Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi dan sistem Pelaporan Terhadap Akuntanbiltas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Kasus Pada Dinas Daerah Kota Surabaya)." *Jurnal Akuntansi*. Vol. 01 No. 2, 68-69, 2019.

Khumaidah, N., "Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Pengendalian Akuntansi Terhadap Kinerja Organisasi Sektor Publik dengan Akuntabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Malang", *Skripsi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2018.

Lampengan, P., D, Massie., & Roring, F., "Pengaruh Motivasi, Kepercayaan dan Sikap Konsumen Terhadap Minat Beli Pengguna Online Shop Zalora Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsrat

Manado." *Jurnal Riset Ekonomi*, Vol. 7 No. 4, 2019.

Precelina, D. D., & Wuryani, E. "Pengaruh Kejelasan Sasaran Amggaran, Pengendalian Akuntansi, dan sistem Pelaporan Terhadap Akuntanbilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Jombang", *Jurnal Faculty of Economic Surabaya University*, Surabaya, Indonesia, Vol. 7 No. 3. 1, 2019.

Purnomo, R. A. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS. Ponorogo*: Cv. Wade Group, 2017.

Riswanto, N. "Analisis Pengaruh Akuntanbilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Jember.", *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 2016.

Sari, F. A, "Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggran, Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah (Studi Pada OrganisasiPerangkat Daerah Kabupaten Pacitan)", *Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 2017.

Setiawan, E. "Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Pengendalian Akuntansi dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntanbilitas Kinerja Pemerintah." *Jurnal Faculty of Economic Riau University*. 2013.

Siyoto, S., & Sodik, A. M., *Dasar Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Literasi Media Publishing*, 2015.

Supriyadi, I. *Metode Riset Akuntansi.Yogyakarta*: Deepublish, 2020.

Syafina, L. *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi*. Medan: Febi Press, 2018.

Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2012.

Yani, F., "Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Ogan Ilir", *Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang*, 2017.

Zakiyudin, M. A., & Suyanto., "Kejelasan Sasaran anggaran, Pengendalian Akuntansi, sistem Pelaporan dan Akuntanbilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Inspektorat Jenderal kementrian Agama RI", *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*. Vol. 2 No.1, 90, 2015.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Pengaruh Penerimaan Teknologi UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) Terhadap Niat Penggunaan *Mobile Banking*

(Studi pada Pengguna *Mobile Banking* Bank Sultra di Kolaka)

Anjar
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mail: **anjharjaenuddin19@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pengaruh Harapan Kinerja, Harapan Usaha Pengaruh Sosial dan Kondisi Memfasilitasi terhadap Niat Penggunaan *Mobile Banking* Bank Sultra di Kolaka. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data melalui Observasi, Studi Pustaka, dan Penyebaran Kuesioner. Populasi dalam penelitian ini seluruh pengguna *Mobile Banking* Bank Sultra di Kolaka. Penentuan ukuran sampel menggunakan tabel ukuran sampel menggunakan rumus Hair (2014) yang berjumlah 150 responden. Pengujian intrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan SPSS 25.0. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Linear Berganda dengan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 25.0. Berdasarkan hasi penelitian bahwa Harapan Kinerja berpengaruh positif dan signitifkan terhadap Niat Penggunaan. Harapan Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Penggunaan. Begitupula Pengaruh Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Penggunaan. Serta Kondisi Memfasilitasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Penggunaan. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa Harapan Kinerja, Harapan Usaha Pengaruh Sosial dan Kondisi Memfasilitasi secara simultan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Penggunaan.

Kata Kunci: Harapan Kinerja, Harapan Usaha, Pengaruh Sosial, Kondisi Memfasilitasi

Abstract

This research aims to determine: The influence of performance expectations, business expectations, social influence and facilitating conditions on the intention to use Bank Sultra's Mobile Banking in Kolaka. This research is research with a quantitative approach. Data collection through observation, literature study, and distribution of questionnaires. The population in this study were all Bank Sultra Mobile Banking users in Kolaka. Determination of sample size using a sample size table using the Hair (2014) formula, totaling 150 respondents. Research instrument testing uses validity and reliability tests with SPSS 25.0. The data analysis technique used in this research uses the Multiple Linear Regression Analysis method with data processing using the SPSS 25.0 application. Based on the research results, Performance Expectations have a positive and significant effect on Intention to Use. Business Expectations have a positive and significant effect on Intention to Use. Likewise, Social Influence has a positive and significant effect on Intention to Use. And Facilitating Conditions have a positive and significant effect on Intention to Use. Apart from that, this research also shows that Performance Expectations, Business Expectations, Social Influence and Facilitating Conditions simultaneously also have a positive and significant effect on Intention to Use.

Keywords: *Performance Expectations, Business Expectations, Social Influence, Intention to Use.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada saat ini semakin pesat, dengan itu teknologi menjadi alat yang mampu membantu sebagian besar kebutuhan manusia [1], [2]. Peran penting teknologi inilah yang membawa peradaban manusia memasuki era digital [3]. Perbankan digital adalah layanan digital elektronik yang dikembangakan dengan mengoptimalkan data nasabah dalam melayani nasabah secara lebih cepat, mudah dan sesuai dengan kebutuhan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Saat ini layanan digital telah menjadi cara agar nasabah dapat berinteraksi dengan bank mereka, interaksi bank lebih banyak ditangani oleh melalui layanan digital daripada ATM atau cabang bank [4]. Sekarang ini layanan digital sudah merupakan kebutuhan masyarakat untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi secara *online* karena hal ini sangat membantu ketika kita memiliki kesibukan yang cukup padat dalam beraktivitas kita sehari-hari sehingga nasabah memiliki niat untuk menggunakan *mobile banking*.

Penerimaan teknologi sistem *Mobile Banking* oleh bank ditentukan oleh beberapa faktor-faktor tersebut saling berkaitan dengan yang lain, salah satu konstuksi model yang dapat membuktikan penerimaan *mobile banking* adalah model teori terpadu penerimaan dan pengguanaan teknologi atau *unified theory of acceptance and use of technology* (UTAUT) yang dikembangkan oleh [5]. UTAUT merupakan sebuah model untuk menjelaskan perilaku penggunaan terhadap teknologi informasi [5]. UTAUT merupakan pengembangan dari beberapa model yaitu *Theory of Reasoned Action* (TRA), *technology acceptence model* (TAM), *motivational model* (MM), *theory of plenned behaviour* (TPB), *combined* TAM *and* TPB (C-TAM-TPB), *model of PC utillization* (MPCU), *innovation diffusion theory* (IDT), dan *social cognitive theory* (SCT). Menurut [6] terdapat empat stuktur utama yang mempengarui minat dalam menggunakan teknologi, yaitu harapan kinerja (*performance expetacy)*, harapan usaha (*effort expetacy)*, kondisi yang memfasilitasi *(facilitating conditions)*, dan pengaruh sosial (*social influence)*. Harapan kinerja merupakan harapan sejauh mana konsumen percaya bahwa dengan menggunakan sistem dapat membantu dalam kinerjanya [7]. Harapan usaha adalah tingkat kemudahan terkait dengan penggunaan teknologi/sistem oleh penguna [5]. Pengaruh sosial adalah sejauh mana presepsi seseorang bahwa pihak lain percaya bahwa sebaiknya menggunakan sistem/teknologi [5]. Kondisi menfasilitasi adalah sejauh mana pengguna percaya bahwa ketersediaan fasilitas di sekitarnya maupun secara teknis dapat mendukung penggunaan sistem [8].

Penggunaan *mobile banking* meningkat dari 34 % menjadi 56 %. Bank Sultra sendiri jumlah pengguna *mobile banking* mencapai 27.982 pengguna (Redaksi Pena Sultra. Id tahun 2022). *Mobile Banking* Bank Sultra merupakan *Mobile Banking* yang masih terkategori baru diluncurkan, dengan jumlah penggunan 27,982 pengguna di tahun 2023 yang masih terkategori rendah

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif mengacu pada metode penelitian yang menggunakan angka dan data untuk menganalisis fenomena atau masalah. Metode penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme [9]. Penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat pengguna aplikasi *mobile banking* Bank Sultra di Kolaka. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut [10]. menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu cara penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik atau ciri khusus yang sesuai dengan calon responden yang ditetapkan oleh peneliti [10]. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Hair. Rumus Hair *et al*., [11] digunakan karena ukuran populasi dalam penelitian ini belum diketahui pasti dan menyarankan bahwa ukuran sampel minimum 5-10 dikali variabel indikator. Berdasarkan hal tersebut jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu ditentukan dalam rumus sebagai berikut:

N = 10 x Variabel Indikator
= 10 x 15
= 150 sampel

Berdasarkan hasil perhitungan rumus tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 150 sampel

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi pustaka, observasi dan koesioner.

2.1 Pengujian Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono [12] instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

a. Uji Validitas

Uji validitas dapat dikatakan valid apabila setiap item pertanyaan yang ada pada kuesioner dapat digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut [13]. Selain itu, uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya item pertanyaan yang terdapat pada kuesioner dengan membandingkan nilai r-hitung dengan nilai r-tabel untuk df=n-k dimana n adalah jumlah sampel dengan alpa 0,05 sedangkan k adalah jumlah variabel bebas, jika indikator dalam kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai r-hitung > r-table [13].

Tabel 1 Uji Validitas

Variabel	Indikator	r-hitung	r-tabel (5%)	Keterangan
Harapan Kinerja	X1.1	0.771	0.1614	Valid
	X1.2	0,736	0.1614	Valid
	X1.3	0,755	0.1614	Valid
	X1.4	0,713	0.1614	Valid
	X1.5	0,713	0.1614	Valid
Harapan Usaha	X2.1	0,297	0.1614	Valid
	X2.2	0,756	0.1614	Valid
	X2.3	0,762	0.1614	Valid
Pengaruh Sosial	X3.1	0,864	0.1614	Valid
	X3.2	0,870	0.1614	Valid
Kondisi Memfasilitasi	X4.1	0,848	0.1614	Valid
	X4.2	0,841	0.1614	Valid
Niat Penggunaan	Y1	0,792	0.1614	Valid
	Y2	0,784	0.1614	Valid
	Y3	0,820	0.1614	Valid

Menunjukkan hasil bahwa semua indikator yang mengukur setiap variabel menghasilkan angka r hiting > r tabel (0.1614) maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner penelitian yang digunakan dianggap valid.

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas sangat berkaitan dengan akurasi dan konsisten (Hardani et al., 2020). Untuk analisis instrumen dapat digunakan metode Cronbach Alpha, jika koefisien yang didapat >0,6 maka instrumen penelitian dikatakan reliabel [15].

Tabel 2 Uji Realibilitas

Variabel	*Cronbach's Alpha*	Nilai Krisis	Keterangan
Harapan Kinerja (X1)	0,793	0,600	Reliabel
Harapan Usaha (X1)	0,873	0,600	Reliabel
Pengaruh Sosial (X3)	0,671	0,600	Reliabel
Kondisi Memfasilitasi (X4)	0,694	0,600	Reliabel
Niat Penggunaan (Y)	0,709	0,600	Reliabel

Menunjukkan bahwa semua varibel memiliki nilai koefisien *Cronbach's Alpha* > 0.6 sehingga indikator pada masing-masing variabel dikatakan reliabel dan memenuhi syarat untuk bisa digunakan sebagai alat pengujian selanjutnya.

2.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel data berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat nilai signifikan >0.05 yang menyatakan bahwa data memiliki distribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yang dihasilkan < 0.05 maka distribusi data dinyatakan tidak normal [16]. Data hasil uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat nilai signifikan >0.05. Uji Normalitas dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil bahwa nilai nilai signifikansi sebesr 0,2 >0.05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

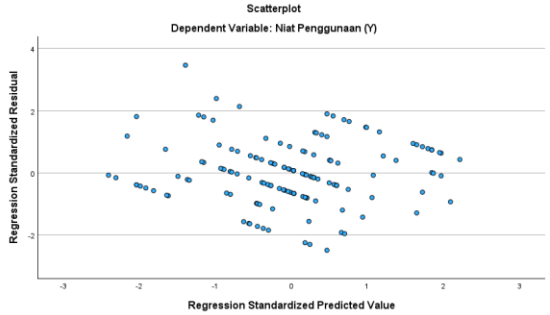
b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel bebas yang ditemukan pada model regresi. Untuk mendeteksi apakah terdapat multikolinieritas dalam sebuah model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), apabila tolerance > 0.1 dan nilai VIF <10 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel

bebasnya, pada uji multikolinieritas dengan mengunakan ketentuan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), bahwa seluruh variabel memiliki nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF <10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antara variabel bebas pada penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola jelas (bergelombang melebar kemudian menyempit) pada gambar grafik scatterplot, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas

pada Grafik *Scatterplot*, dapat dilihat titik-titik plot tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga data tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai berdasarkan masukan variabel dependen.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penggangu pada periode t dengan kesalahan penggangu pada periode t-1 (sebelumnya).

D=1.887
Dl=1.678
Du= 1.788
4-dl= 4-1.678=2.322
4-du= 4-1.788=2.212
Hasil = du <d<4-du
=1.788<1.887<2.212

Berdasarkan Tabel 4.14 Pada uji autokorelasi nilai durbin-watson sebesar 1,887 perbandingan menggunakan nilai signifikansi 5% jumlah sampel 150 (n), dan jumlah variabel independen 4 (K=4), maka di tabel durbin-watson akan di dapat nilai du sebesar 1,788. Karena nilai durbin-watson 1,887 lebih besar dari batas atas (du) 1,788 dan kurang dari 4-1,788 (2,212), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat.

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah:

Y = a + b1X1 +....+ bnXn

$$Y = 1.267 + 0.200X1 + 0.141X2 + 0.306X3 + 0.311X4 + e$$

2.4 Uji Hipotesis

Untuk membuktikan apakah variabel Harapan Kinerja (X1), Harapan Usaha (X2), Pengaruh Sosial (X3), dan Kondisi Memfasilitasi (X4) berpengaruh terhadap variabel Niat Penggunaan (Y) baik secara parsial maupun secara simultan.

a. Uji t Secara Parsial

Uji t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikasi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terkait dengan ketentuan nilai signifikansi < 0.05 atau t hitung > t tabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima dan berlaku sebaliknya.

1. Berdasrkan hasil analisis tabel di atas diperoleh nilai t hitung (4,140) > t tabel 1.97646 dan sig (<0.001) <0.05, menunjukkan bahwa variabel Harapan Kinerja (X1) memiliki pengaruh secara parsial positif dan signifikan terhadap Niat Penggunaan (Y), **H1 diterima H0 ditolak**
2. Berdasrkan hasil analisis tabel di atas diperoleh nilai t hitung (2,640) > t tabel 1.97646 dan sig (0.003) <0.05 menunjukkan bahwa variabel Harapan Usaha (X2) memiliki pengaruh secara parsial positif dan signifikan terhadap Niat Penggunaan (Y), **H1 diterima H0 ditolak.**
3. Berdasrkan hasil analisis tabel di atas diperoleh nilai t hitung (2.905) > t tabel 1.97646 dan sig (0.004) <0.05, menunjukkan bahwa variabel Pengaruh Sosial (X3) memiliki pengaruh secara

parsial positif dan signifikan terhadap Niat Penggunaan (Y), **H1 diterima H0 ditolak**

4. Berdasrkan hasil analisis tabel di atas diperoleh nilai t hitung (3,029) > t tabel 1.97646 dan sig (0,003) <0.05, menunjukkan bahwa variabel Kondisi Memfasilitasi (X4) memiliki pengaruh secara parsial positif dan signifikan terhadap Niat Penggunaan (Y), **H1 diterima H0 ditolak**

b. Uji f Secara Simultan

Uji f dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama atau simultan. Variabel bebas dikatakan berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat apabila nilai F hitung > F tabel dengan nilai signifikansi < 0.05.

Nilai F Hitung 26.326 > F tabel 2.43 dan nilai sig (<0.001) < 0.05 sehingga data dikatakan layak untuk digunakan dan variabel Harapan Kinerja, Harapan Usaha, Pengaruh Sosial, dan Kondisi Memfasilitasi berpengaruh secara simultan terhadap Niat Penggunaan pada *Mobile Banking* Bank BPD Sultra.

c. Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. nilai *R square* sebesar 0.421 yang mengertikan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yakni Harapan Kinerja, Harapan Usaha, Pengaruh Sosial, dan Kondisi Memfasilitasi mampu menjelaskan atau mempengauhi variabel terikatnya yaitu Niat Penggunaan sebesar 42.1%, sementara sisanya yakni sebesar 57.9% dipenaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan pada penilitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Harapan Kinerja terhadap Niat Penggunnaan

Hipotesis pertama pada penelitian ini diterima dengan pernyataaan Harapan Kinerja (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Penggunaan (Y). Hal ini ditunjukkan pada hasil uji t pada variabel Harapan Kinerja (X1) dengan perolehan nilai t hitung (4.140) > t tabel 1.97646 dan signifikansi (<0,001) <0.05.

Harapan kinerja merupakan harapan sejauh mana konsumen percaya bahwa dengan menggunakan sistem dapat membantu dalam kinerjanya (Hiu dan Anastasia, 2020). Ketika seseorang sudah percaya bahwa sistem dapat membantu dalam kinerja maka akan berpengaruh terhadap niat menggunakan suatu sistem. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Harapan Kinerja seseorang terhadap *Mobile Banking,* maka semakin besar niat mereka untuk menggunakan layanan tersebut. Hal ini diidentifikasi melalui Harapan Kinerja yang Positif, ini memberikan dorongan kepada kepada seseorang untuk menggunakan teknologi tersebut, karena individu percaya bahwa menggunakan *Mobile Banking* akan membarikan keuntungan, seperti kemudahan dalam melakukan transaksi dan dapat mengefisienkan waktunya. Ditambah dengan nilai signifikan yang jauh dibawah 0.05, dapat dipastikan bahwa pengaruh harapan kerja memberikan hasil yang konsisten dan kuat. Hal ini diindikasikan bahwa peningkatan secara langsung mempengaruhi Niat Penggunaan *Mobile Banking* Bank BPD Sultra.

Pengaruh Harapan Usaha terhadap Niat Penggunnaan

Hipotesis kedua pada penelitian ini diterima dengan pernyataaan Harapan Usaha (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Penggunaan (Y). Hal ini ditunjukkan pada hasil uji t pada peroleh nilai t hitung (2,640) > t tabel 1.97646 dan sig (0.003) > 0.05.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lesmana dan Ashfath (2022) yang menunjukan bahwa harapan usaha berpengaruh terhadap minat penggunaan aplikasi jago.

Hal ini diidentifikasi melalui Harapan Usaha yang Positif, menujukkan bahwa semakin tinggi harapan pengguna mengenai kemudahan dan manfaat yang didapatkan dari penggunaan teknologi *Mobile Banking* Bank Sultra, maka semakin besar pula niat mereka untuk menggunakannya. Dengan kata lain, harapan penggunaan tentang keuntungan yang didapatkan dari *Mobile Banking* Bank Sultra berperan penting dalam meningkatkan minat penggunanya. Selaras dengan nilai signifikan kurang dari 0.005 menunjukkan bahwa pengaruh Harapan Usaha terhadap Niat Penggunaan memiliki dampak yang relevan

terhadap keputusan penggunaan *Mobile Banking* Bank Sultra.

Pengaruh Pengaruh Sosial terhadap Niat Penggunnaan

Hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima dengan pernyataaan Pengaruh Sosial (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Penggunaan (Y). Hal ini ditunjukkan pada hasil nilai t hitung (2.905) > t tabel 1.97646 dan sig (0.004) <0.05. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [18] yang menunjukan bahwa Pengaruh Sosial berpengaruh positif terhadap niat Nasabah Bank Syariah untuk menggunakan *Mobile Banking.*

Melalui hal tersebut maka Pengaruh Sosial diidentifikasi melalui pengaruh Positif, yang menujukkan bahwa rekomendasi atau dorongan dari orang-orang di sekitar, seperti teman, keluarga, atau rekan kerja berperan penting dalam membentuk niat individu untuk menggunakan *Mobile Banking* Bank BPD Sultra. Hal ini dapat berupa saran langsung, ulasan positif, atau tekanan sosial yang mendorong individu untuk mencoba layanan *Mobile Banking* Bank BPD Sultra. Dengan nilai signifikan Pengaruh Sosial kurang dari 0.05 menunjukkan bahwa Pengaruh Sosial memang memiliki efek yang kuat dan bukan hasil kebetulan. Hal tersebut menegaskan bahwa aspek sosial berperan sebagai faktor penting dalam keputusan individu untuk menggunakan *Mobile Banking* Bank BPD Sultra.

Pengaruh Kondisi Memfasilitasi terhadap Niat Penggunaan

Hipotesis keempat pada penelitian ini diterima dengan pernyataaan Kondisi Memfasilitasi (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Penggunaan (Y). Hal ini ditunjukkan pada hasil nilai t hitung (3,029) > t tabel 1.97646 dan sig (0,003) <0.05,

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ningsih dan Hamid (2023) menunjukan bahwa kondisi menfasilitasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku melalui transaksi *mobile banking.*

Kondisi Memfasilitasi mencakup faktor-faktor yang mendukung penggunaan *Mobile Banking* Bank BPD Sultra, seperti infrastruktur teknologi yang memadai, akses internet, dan dukungan teknis. Dalam penelitian venkatesh dkk [5] menjelaskan kondisi yang memfasilitasi merupakan sejauh mana seorang individu percaya bahwa ada infrastruktur organisasi dan teknis untuk mendukung penggunaan sebuah sistem. Sehingga pengaruh positif pada Kondisi Memfasilitasi maka semakin baik kondisi-kondisi ini yang di rasakan oleh penggunanya, dengan ini dapat meningkatkan niat seseorang untuk menggunakan *Mobile Banking* Bank BPD Sultra. Artinya, ketika pengguna merasa bahwa telah memiliki akses dan dukungan yang cukup untuk menggunakan *Mobile Banking* Bank BPD Sultra maka seseorang akan cenderung untuk trus menggunakanya dan mempengaruhi orang lain untuk menggunakan layanan tersebut. Dengan dukungan nilai signifikan yang terpenuhi yakni dibawah dari 0.05, yang dapat diartikan memiliki kekuatan yang signifikan dalam mempengaruhi keputusan penggunaan. Hal ini menunjukkan Kondisi Memfasilitasi, merupakan faktor penting dalam memotivasi penggunaan *Mobile Banking* Bank BPD Sultra.

Pengaruh Harapan Kinerja, Harapan Usaha, Pengaruh Sosial, dan Kondisi Memfasilitasi terhadap Niat Penggunnaan

Hipotesis Kelima pada Penelitian ini diterima dengan pernyataan Harapan Kinerja (X1), Harapan Usaha (X2), Pengaruh Sosial (X3), dan Kondisi Memfasilitasi (X4) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Niat Penggunaan (Y). Hal ini ditunjukan pada hasil uji F dengan perolehan nilai F hitung sebesar 26.326 > F tabel 2.43 dan nilai signifikan (<0.001) < 0.05.

Nilai koefisien determinasi (R2) *R square* sebesar 0.698 yang mengertikan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yakni Harapan Kinerja, Harapan Usaha, Pengaruh Sosial, dan Kondisi Memfasilitasi mampu menjelaskan atau mempengauhi variabel terikatnya yaitu Niat Penggunaan sebesar 42.1%, sementara sisanya yakni sebesar 57.9% dipenaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan pada penilitian ini.

4. KESIMPULAN

1. Berdasarkan pengujian hipotesis pertama diketahui Harapan Kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Penggunaan *Mobile Banking* dengan nilai t

hitung (4.140) > t tabel 1.97646 dan signifikansi (<0,001) <0.05.
2. Berdasarkan pengujian hipotesis kedua diketahui Harapan Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Penggunaan *Mobile Banking* dengan nilai t hitung (2,640) > t tabel 1.97646 dan sig (0.003) > 0.05.
3. Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga diketahui Pengaruh Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Penggunaan *Mobile Banking* dengan nilai t hitung (2.905) > t tabel 1.97646 dan sig (0.004) <0.05.
4. Berdasarkan pengujian hipotesis keempat diketahui Kondisi Menfasilitasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Penggunaan *Mobile Banking* dengan nilai t hitung (3,029) > t tabel 1.97646 dan sig (0,003) <0.05.
5. Berdasrkan pengujian hipotesis kelima diketahui Harapan Kinerja (X1), Harapan Usaha (X2), Pengaruh Sosial (X3), dan Kondisi Memfasilitasi (X4) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Niat Penggunaan (Y) dengan nilai f hitung sebesar 26.326 > f tabel 2.43 dan nilai signifikan (<0.001) < 0.05.

5. SARAN

1. Bagi Bank BPD Sultra
   Bank Sultra sebaiknya terus melakukan pembaruan dan penyempurnaan pada aplikasi *Mobile Banking* mereka, terutama dalam hal kemudahan penggunaan. Antarmuka yang sederhana, cepat, dan responsif akan meningkatkan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel Harapan Kinerja, Harapan Usaha, Pengaruh Sosial dan Kondisi Menfasilitasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Niat Penggunaan *Mobile Banking.* Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang belum dibahas dalam model UTAUT, seperti *trust* (kepercayaan) atau *perceived risk* (risiko yang dirasakan), yang mungkin juga mempengaruhi Niat Penggunaan *Mobile Banking.* Penelitian lebih lanjut mengenai aspek kepercayaan pengguna terhadap keamanan aplikasi mobile banking akan sangat relevan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] N. Aulya, R. Adawiyah, Y. P. Pasrun, and N. Nirsal, "Decision Support System for Giving Kredit Usaha Rakyat Using the Moora Method," *Media Inf. Teknol.*, vol. 1, no. 1, pp. 43–52, 2024.

[2] A. A. Permana *et al.*, "PENERAPAN KOMPUTER DI MASYARAKAT".

[3] Setiawan, "Era Digital dan Tantangannya," pp. 1–9, 2017.

[4] Ashsifa, "Pengaruh Technology Acceptance Model (Tam) Terhadap Kepuasan Pelanggan Dan Niat Penggunaan Mobile Banking Secara Berkelanjutan (Privasi Dan Personalisasi Sebagai Variabel Moderasi)," *TECHNOBIZ Int. J. Bus.*, vol. 3, no. 1, p. 25, 2020, doi: 10.33365/tb.v3i1.644.

[5] V. Venkatesh, J. Y. L. Thong, and X. Xu, "Consumer acceptance and use of information technology: extending the unified theory of acceptance and use of technology," *MIS Q.*, pp. 157–178, 2012.

[6] Fitri Yutika, "Apakah Faktor-Faktor dalam Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT2) Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Pesan-Antar Makanan pada UMKM Coffee Shop?," *J. Manaj. dan Organ.*, vol. 14, no. 1, pp. 46–56, 2023, doi: 10.29244/jmo.v14i1.44604.

[7] Hiu, Anastasia, "Pengaruh Harapan Kinerja , Pengaruh Sosial , Dan Keamanan Terhadap Niat Menggunakan Kembali Sistem Pembayaran Elektronik," vol. 8, 2020.

[8] B. Arbaningrum, "Studi Literatur : Model Konseptual Penerimaan Pengguna pada Aplikasi PeduliLindungi," vol. 04, no. 01, pp. 100–107, 2023.

[9] S. Wonua, Astaginy, "Pengaruh Labelisasi Halal Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Produk Ms Glow Di Kabupaten Kolaka iklan . Rangkaian

promosi Ms glow dibuat secara minimalis serta melihat loyalitas dari calon," vol. 1, 2023.

[10] P. Sunarsi., *Metode Penelitian Kuantitatif*. 2021.

[11] J. F. Hair Jr, M. Sarstedt, L. Hopkins, and V. G. Kuppelwieser, "Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research," *Eur. Bus. Rev.*, vol. 26, no. 2, pp. 106–121, 2014.

[12] Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

[13] S. K. Dewi and A. Sudaryanto, "Validitas dan reliabilitas kuisioner pengetahuan, sikap dan perilaku Pencegahan Demam Berdarah," Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2020, 2020.

[14] B. Hardani. Andriani, Ustiawaty, Utami, Istiqomah, Fardani, Sukmana, Auliya, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, no. March. 2020.

[15] A. R. Wonua, A. S. Titing, and F. A. Djamaris, "Perceived Supervisor Support Dan Job Demand Terhadap Burnout Pada Karyawan PT. XYZ," *Transform. J. Econ. Bus. Manag.*, vol. 2, no. 4, pp. 96–104, 2023.

[16] M. Ghozali, E. Yudiani, and I. Purwasih, "Hubungan intensitas mengakses situs pornografi dan perilaku seksual pranikah pada siswa SMK nurul iman palembang," *Indones. J. Behav. Stud.*, vol. 1, no. 2, 2021.

[17] A. Lesmana, "Analisis Pengaruh Performance Expectancy dan Effort Expectancy Terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Jago Milik PT.Bank Jago Tbk.," *Pros. SNAM PNJ*, 2022.

[18] S. Shadiq, "Analisis Niat Nasabah Bank Syariah untuk Menggunakan Mobile Banking," *J. Ilm. Poli Bisnis*, vol. 14, no. 1, pp. 78–89, 2022, doi: 10.30630/jipb.v0i0.770.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Gaya Hidup dan Sikap Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Mahasiswa

Firdayanti*, Kartomo, Niar Astaginy
Program Studi Manajemen, Universitas Sembilanbelas November Kolaka
e-mail: **firdayantimnj@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) bagaimana pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi USN Kolaka (2) bagaimana pengaruh Gaya Hidup terhadap Perencanaan Keuangan Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi USN Kolaka (3) bagaimana pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi USN Kolaka. Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode Kuantitatif, Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner. Sampel pada penelitian ini berjumlah 260 mahasiswa. Pengujian instrumen penelitian ini menggunakan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas dengan SPSS 23.0. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji model pengukuran (outer model) dan pengujian model struktural (inner model) dengan SmartPLS 3.2.9. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh pengaruh positif dan signifikan antara varaiabel Pengetahuan Keuangan terhadap Perencanan Keuangan yang ditunjukkan dengan nilai original sampel estimate 0,160, nilai T-statistic 3,207 dan P-value 0.001. Variabel Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Keuangan, dengan nilai original sampel estimate 0,170, nilai T-statistic 2,234 dan nilai P-value 0.013. Variabel Sikap Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Keuangan, dengan nilai original sampel estimate 0,466, nilai T-statistic 5,496 dan nilai P-value 0.000.

Kata Kunci: Pengetahuan Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan, Perencanaan Keuangan.

Abstract

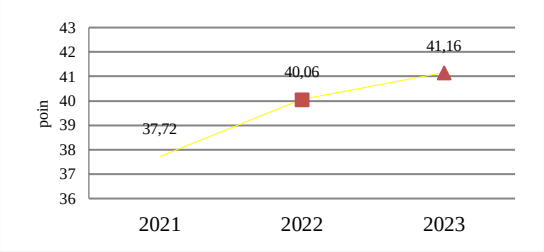
This research aims to find out: (1) how is the influence of Financial Knowledge on the Financial Planning of USN Kolaka Management and Accounting Students (2) how is the influence of Lifestyle on the Financial Planning of USN Kolaka Management and Accounting Students (3) how is the influence of Financial Attitude on the Financial Planning of Management Students and USN Kolaka Accounting. This research uses a quantitative method approach. Data collection in this research uses observation, documentation, and distribution of questionnaires. The sample for this research is 260 students. Testing of this research instrument uses Validity Test and Reliability Test with SPSS 23.0. The data analysis technique used in this research is testing the measurement model (outer model) and testing the structural model (inner model) with SmartPLS 3.2.9. Based on the research results, it is known that there is a positive and significant influence between the Financial Knowledge variables on Financial Planning as indicated by the original sample estimate value of 0.160, T-statistic value of 3,207 and P-value of 0.001. Lifestyle variables have a positive and significant effect on Financial Planning, with an original sample estimate value of 0.170, a T-statistic value of 2.234 and a P-value of 0.013. The Financial Attitude variable has a positive and significant effect on Financial Planning, with an original sample estimate value of 0.466, a T-statistic value of 5,496 and a P-value of 0.000.

Keyword: *Financial Knowledge, Lifestyle, Financial Attitude and Financial Planning*.

1. PENDAHULUAN

Perencanaan keuangan (*personal finance*) bukan menjadi isu terbaru dalam masyarakat, meskipun sebenarnya masyarakat lebih familiar dengan istilah *corporate finance* dibanding *personal finance*. Alasan yang mendasari personal finance di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat yaitu disebabkan oleh perubahan demografi (gaya hidup, perubahan populasi dari segi umur dan gender), adanya perubahan tanggung jawab pensiun Negara/perusahaan ke individual, adanya kecenderungan menurunnya ikatan antar anggota keluarga serta beragamnya produk keuangan [1].

Berdasarkan hasil penelitian GoBear *Financial Health Index* (FHI) diketahui bahwa kesadaran masyarakat Indonesia mengenai perencanaan keuangan masih tergolong rendah. Hal tersebut, dapat di lihat pada indeks kesehatan finansial Indonesia yang juga cenderung cukup rendah. Hal ini tercermin dari riset OCBC NISP, Financial Fitnes Index yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 Indeks Kesehatan Finansial Indonesia

Berdasarkan gambar 1 di atas yang mengacu pada laporan OCBC NISP, indeks kesehatan finansial Indonesia sebesar 41.16 poin pada 2023. Nilainya naik sebesar 1.1 poin dibandingkan pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 40.06 poin. Meski mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, OCBC NISP menganggap bahwa kondisi kesehatan finansial Indonesia masih jauh dari kata ideal. Sebagai perbandingan skor kesehatan finansial di Singapura mencapai 61 poin. Hal itu membuktikan bahwa kesadaran perencanaan keuangan masyarakat Indonesia masih sangat minim. Sesungguhnya perencanaan keuangan merupakan salah satu hal penting untuk menunjang masa depan seseorang. Dengan adanya perencanaan, masyarakat bisa memperhitungkan kebutuhan keuangannya dimasa mendatang sejak dini. Dengan demikian, masyarakat bisa menghindari risiko pembengkakan pengeluaran yang tidak diiringi dengan peningkatan pendapatan.

Sebagian besar masyarakat mengalami masalah terkait keuangan diamana banyak yang tidak memiliki tujuan keuangan yang jelas, banyaknya pengeluaran yang tidak sesuai kebutuhan sehingga banyak yang mengalami kesulitan dan mengeluh akibat pendapatan yang diterima kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal tersebut terjadi karena seseorang tidak bisa mengelola antara pendapatan dan pengeluarannya.

Permasalahan ketidakpastian itu, diperkuat dengan kondisi keuangan tidak dapat diprediksi bagaimana perubahan akan terjadi. Kondisi tersebut tidak bisa diekspektasikan dalam jangka waktu panjang apakah menjadi lebih baik, tetap atau semakin memburuk [3]. Terjadinya kesulitan akan uang bukan dikarenakan memiliki pendapatan yang rendah, tetapi kesulitan keuangan dipicu jika terjadi kesalahan terhadap pengelolaan keuangannya yang kurang efektif, menejemen risiko ketidakpastian keuangan ini dapat diminimalisir dengan perencanaan keuangan.

Perencanaan keuangan merupakan hal penting dalam menghadapi kebutuhan dan keinginan yang tidak pasti dengan mengatur alokasi uang yang diperoleh agar uang tersebut digunakan secara tepat dan terencana [4]. Sedangkan [5] menjelaskan bahwa ternyata saat ini perencanaan keuangan merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh semua kalangan baik industri kecil, industri rumahan, rumah tangga bahkan untuk pribadi. Dengan perencanaan keuangan seseorang dapat menentukan arah yang jelas bagi pengelolaan keuangan pribadi atau keluarga, lebih dari itu perencanaan keuangan diperlukan untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki

Berdasarkan penelitian terdahulu, ditemukan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan keuangan salah satunya yaitu pengetahuan keuangan. [6] mendefenisikan pengetahuan keuangan adalah salah satu kegiatan dalam peningkatan pemahaman berupa pengetahuan, keterampilan dan keyakinan dalam rangka pengelolaan keuangan yang baik. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian [7] bahwa seseorang akan membuat pilihan dengan tepat apabila memiliki pengetahuan yang baik, hal

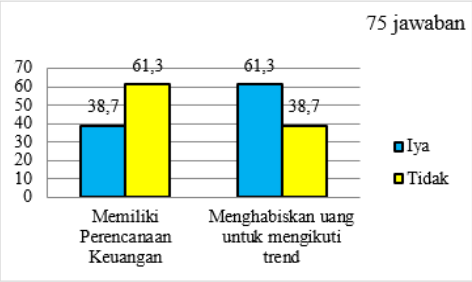
tersebut bermanfaat guna menghadapi permasalahan keuangan yang dihadapi seseorang. Tingginya tingkat pengetahuan keuangan seseorang akan meningkatkan kesejahteraan karena dapat membuat keputusan dengan lebih baik. Namun demikian, berdasarkan survei nasional mengenai literasi keuangan (pengetahuan keuangan) yang dilakukan oleh [8] pada tahun 2024, diperoleh hasil bahwa indeks pengetahuan keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 65,4%. Angka tersebut masih menunjukkan tingkat pengetahuan keuangan yang masih minim. Hal ini menjadi tugas utama bagi para mahasiswa yang seharusnya memiliki pemahaman dan pengetahuan lebih mengenai pengetahuan keuangan sebagai bekal dalam menyusun perencanaan keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi perencanaan keuangan yaitu gaya hidup. [9] menjelaskan bahwa gaya hidup melibatkan bagaimana setiap individu membelanjakan uangnya, mengaplikasikan waktu dan bagaimana mereka hidup. Sedangkan [10] mendefeniskan gaya hidup sebagai gambaran diri setiap individu yang mengalami perubahan tingkah laku, seperti mengikuti trend yang sedang berkembang dan masuk kedalam kebutuhan primer, gaya hidup pada prinsipnya merupakan pola seseorang atau individu dalam mengelola waktu dan uangnya. Saat ini mahasiswa memiliki gaya hidup atau lifestyle yang cukup tinggi hal tersebut akan meningkatkan sikap konsumtif yang dapat berpengaruh pada pengelolaan serta perencanaan keuangannya karena semakin tinggi gaya hidup seseorang maka akan berperilaku boros.

Faktor selanjutnya yaitu sikap keuangan. [11] mendefenisikan sikap keuangan sebagai sikap menerima atau tidak menerima mengenai pernyataan tentang perilaku terhadap uang dan perencanaan tentang masa depan. Sikap keuangan menjadi pengaruh seseorang dalam mengatur perilaku keuangannya dan juga mempersiapkan keuangan di hari tua. Banyaknya kebutuhan dan minimnya pemasukan keuangan memicu seseorang untuk hidup lebih hemat. Akan tetapi, minimnya pengetahuan tentang sikap keuangan menjadikan mereka kesulitan dalam proses mengatur keuangan. Sikap keuangan mahasiswa saat ini diwarnai oleh berbagai permasalahan yang saling terkait. Mahasiswa dihadapkan pada tuntutan untuk hidup mandiri dan mengatur kuangan mereka sendiri. Selain itu, mahasiswa juga menghadapi tekanan ekonomi dan sosial yang mendorong mereka untuk mengikuti tren dan gaya hidup yang membuat mereka rentan terhadap perilaku keuangan yang tidak sehat [12].

Secara umum manusia memiliki tingkat kebutuhan dan keinginan yang tidak terbatas. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan seseorang bersikap konsumtif. Sebagian masyarakat di Indonesia pada umumnya memiliki hobi berbelanja saat mengisi waktu luangnya, tidak terkecuali pada generasi muda yang masih berstatus sebagai seorang mahasiswa. [13] menyatakan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum mampu memahami dan mengelola keuangan pribadi dengan baik. Bahkan beberapa diantaranya masih menganggap kegiatan keuangan sebagai suatu hal yang tidak penting. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan pengetahuan serta pemahaman keuangan di kalangan mahasiswa pada umumnya. Untuk mendapatkan pengetahuan dan praktek pengelolaan keuangan yang sehat, mahasiswa harus dapat mengatur dengan baik sumber daya keuangannya yang meliputi displin menabung, mengatur pengeluaran keuangan, membuat rencana anggaran keuangan, belajar untuk berinvestasi dan dapat mengendalikan diri agar tidak terjadi pengluaran yang berlebihan [14].

Mahasiswa berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial serta mereka seringkali menghadapi berbagai tantangan keuangan, dengan pengetahuan dan perencanaan keuangan yang baik mereka dapat mengelola pengeluaran, menabung yang mebantu mereka mempersiapkan masa depan yang lebih stabil secara finansial sehingga dapat berkontribusi pada stabilitas ekonomi [15]. Penelitian ini di lakukan pada mahasiswa prodi manajemen dan akuntansi USN Kolaka angkatan 2019-2022, hal tersebut karena mahasiswa ini telah memprogram mata kuliah terkait keuangan sehingga dianggap memiliki pengetahuan lebih dibidang ekonomi dan dirasa telah memahami berbagai materi mengenai pengelolaan keuangan atau perencanaan keuangan. Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan terkait perencanaan keuangan kepada 75 mahasiswa prodi manajemen dan akuntansi USN Kolaka melalui pembagian kuesioner. Adapun hasil observasi tersebut dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2 Hasil Observasi Perencanaan Keuangan

Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa hanya sebesar 38.7% mahasiswa yang memiliki perencanaan keuangan, selebihnya 61.3% belum memiliki perencanaan keuangan, alasannya yaitu karena ribet atau susah, tidak memiliki waktu dan belum memiliki tujuan keuangan yang jelas. Selain itu, mereka cenderung menghabiskan uang untuk mengikuti trend terbaru, sehingga berdampak pada minimnya aktivitas menabung dan perencanaan pengelolaan keuangan. Dari keadaan tersebut, mereka tidak bisa menyisihkan uangnya untuk menabung, sehingga mereka tidak bisa membayar keperluan mendadak seperti cadangan untuk sakit, membeli keperluan untuk kuliah dan lain lain.

Selain itu, fenomena ini didukung oleh perbedaan hasil penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Laili (2022) menunjukan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perencanaan keuangan, hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Assyifa & Subagyo (2023) menunjukan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ate & Yowi (2022) menunjukan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perencanaan keuangan, hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Baroroh *et al*., (2022) menunjukan bahwa gaya hidup tidak mempunyai pengaruh terhadap perencanaan keuangan.

Berdasarkan reseach gap dan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait Perencanaan Keuangan generasi muda dengan judul penelitian "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Gaya Hidup dan Sikap keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi USN Kolaka)"

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. [16] pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mempunyai keyakinan bahwa fokus penelitian merujuk kepada kuantitas (berapa banyak) dengan menggunakan landasan filsafat *positivisme.* Dalam penelitian ini mengkaji tentang Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Gaya Hidup dan Sikap Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi USN Kolaka).

Jenis-jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau scoring. Data kuantitatif menunjukkan kuantitas, bentuk segala absolute sehingga dapat ditentukan besarannya [17]. Adapun sumber data yaitu Primer dan Sekunder. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karateristik tertentu oleh peneliti untuk dipelejari dan kemudian ditarik kesimpulannya [16].

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi manajemen dan akuntansi USN Kolaka angkatan 2019-2022 periode 2024.

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi [18]. Sampel digunakan jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. [19] Jumlah Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin (1960) dengan *margin of error* atau tingkat kesalahan sebesar 5% atau 0,05 dan tingkat kayakinan yakni 95% [16]. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Sehingga $n = \frac{743}{1+743(0{,}05)^2}$

$$n = \frac{743}{1+1{,}86}$$

$$n = \frac{743}{2{,}86} = 260$$

Jadi Sampel pada penelitian ini adalah berjumlah 260 mahasiswa manajemen dan akuntansi USN Kolaka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Convergent Validity

Convergent validity dilakukan dengan melihat item reliability (indikator validitas) yang ditunjukkan oleh nilai *loading factor*. Nilai loading factor >0,7 dikatakan valid. Namun demikian pada riset tahap pengembangan skala, loading 0,5 sampai 0,6 masih dapat diterima [20]. Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan Smart PLS 3.0 hasil *loading factor* dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1 Nilai Outer Loading

Item	Pengetahuan Keuangan	Gaya Hidup	Sikap Keuangan	Perencanaan Keuangan
X1.1	0,751			
X1.2	0,838			
X1.3	0,870			
X1.4	0,859			
X2.1		0,805		
X2.2		0,868		
X2.3		0,888		
X3.1			0,792	
X3.2			0,822	
X3.3			0,843	
X3.4			0,769	
X3.5			0862,	
X3.6			0,836	
Y1				0,721
Y2				0,804
Y3				0,862
Y4				0,887
Y5				0,835
Y6				0.753

Berdasarkan Tabel 1 yang ditunjukkan bahwa indikator pada masing-masing variabel dalam penelitian ini memiliki nilai loading factor > 0,7 dan ini dinyatakan valid.

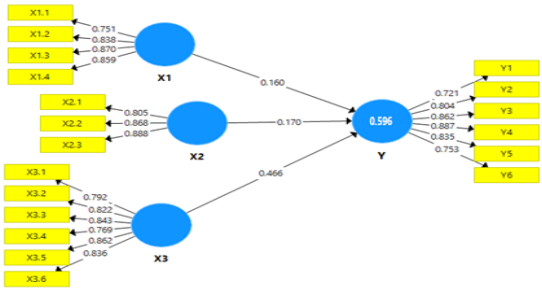
Tabel 2. Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Konstruk	*Composite Reability*	*Cronbach's Alpha*
Pengetahuan Keuangan	0.899	0.821
Gaya Hidup	0.890	0.839
Sikap Keuangan	0.925	0.914
Perencanaan Keuangan	0.921	0.902

Dari nilai output pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa konstruk memiliki nilai reliabel yag baik, dimana suatu konstruk dinyatakan baik apabila memiliki *nilai Composite Reliability* konstruk dengan nilai > 0,7 dan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,5.

Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Model ini dievaluasi dengan melihat R-*square* (reliabilitas indikator) untuk konstrak dependen dan nilai t-statistik dari pengujian koefisien jalur (*path coefficient*). Semakin tinggi nilai r-square maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Tingkat signifikan dalam pengujian hipotesis adalah nilai path coefficient yang ditunjukkan pada gambar 3 dibawah ini:



Gambar 3 Output PLS Algorithm

Analisis Variant (R2) atau Uji Determinasi

Analisis ini untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. [21] membagi level kriteria nilai R-Square menjadi level kuat, moderat dan lemah. Nilai R-Square 0,70 mengidentifikasi model pada level kuat, 0,50 mengidentifikasikan model beradapada level moderate dan 0,25 mengidentifikasikan model berada pada level lemah. Nilai dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Nilai R-Square

Variabel	R –*Square*
Perencanaan Keuangan	0.596

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai R-Square untuk konstruk perencanan keuangan yaitu 0,596 atau 59,6%. Ini berarti bahwa 59.6% variabel perencanaan keuangan mahasiswa dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen yaitu pengetahuan keuangan, gaya hidup dan sikap keuangan. Sedangkan 40.4% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Nilai R-square 59,6% ini tergolong kategori sedang, menurut klasifikasi yang dikemukakan oleh [22] nilai R-square diatas 67% dikatakan kuat, nilai diatas 33% dikatakan sedang dan dibawah 33% dikatakan lemah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun model penelitian yang digunakan memiliki kekuatan prediksi yang cukup baik, masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi perencanaan keuangan mahasiswa manajemen dan akuntansi USN Kolaka.

Mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan yang cukup baik cenderung lebih mampu mengelola uang mereka dengan baik,

mengalokasikan dana untuk kebutuhan yang penting serta mempersiapkan diri menghadapi kondisi keuangan dimasa depan. Namun, dalam praktiknya pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa seringkali tidak cukup untuk mengimbangi gaya hidup konsumtif yang mereka jalani. Gaya hidup mahasiswa yang cukup tinggi dipengaruhi oleh tren sosial dan budaya konsumtif, seringkali mendorong mereka untuk mengeluarkan uang lebih dari yang seharusnya. Kondisi ini diperparah oleh mudahnya akses terhadap fasilitas kredit dan pinjaman, yang dapat menyebabkan mahasiswa terjebak dalam utang yang tidak terkendali, meskipun mereka sadar akan pentingya perencanaan keuangan. Selain itu, sikap keuangan mahasiswa yang mencerminkan sejauh mana mereka memiliki kontrol diri dan disiplin dalam mengelola keuangan juga berperan penting dalam menetukan kualitas perencanaan keuangan. Sikap yang positif seperti kebiasaan menabung, menghindari perilaku konsumtif dan merencanakan pengeluaran dapat membantu mahasiswa dalam mencapai stabilitas keuangan. Namun, sikap keuangan yang kurang baik, seperti kecenderungan untuk berbelanja implusif atau tidak memiliki rencana keuangan jangka panjang dapat menghambat usaha perencanaan keuangan yang telah dilakukan sehingga prediksi hubungan variabel berada pada kategori sedang. Hal tersebut berarti masih ada variabel lain yang mempengaruhi perencanaan keuangan mahasiswa.

Peneliti dalam hal ini merekomendasikan variabel lingkungan sosial untuk kemudian dapat diteliti pada penelitian selanjutnya. [23] lingkungan sosial memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan untuk melakukan perilaku. Individu diharapkan dapat saling memberikan pengaruh positif dalam perilaku yang mampu mengembangkan dirinya dengan baik.

Tabel 4 Nilai *Path Coefficients*

Hipotesis	*Sample Estimate (O)*	*Mean Sample (M)*	*Standard Deviation (STDEV)*	*T-Statistic (|O/STDEV|)*	*P Value*
X1–> Y	0.160	0.159	0.050	3.207	**0.001**
X2 –> Y	0.170	0.177	0.076	2.234	**0.013**
X3–> Y	0.466	0.456	0.085	5.496	**0.000**

Berdasarkan Tabel 4 Nilai Path Coefficient dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat hubungan antara konstruk dalam setiap hipotesis. Path Coefficient dilakukan pengujian menggunakan PLS Boothstrapping dengan melihat T-Statistic variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut [20] ketentuan *rule of thumb* yang dipakai dalam sebuah penelitian adalah T-Statistic > 1,64 dengan taraf signifikansi P-Value atau nilai probabilitas < 0,05 (5%) dan bernilai positif.

Pembahasan

1.Pengetahuan Keuangan Berpengaruh terhadap Perencanaan Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan path cofficient tentang pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perencanaan keuangan diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pengetahuan keuangan terhadap perencanaan keuangan mahasiswa manajemen dan akuntansi USN Kolaka hal ini di tunjukkan oleh nilai original sample estimate sebesar 0,160 dan nilai T-statistic 3,207 > 1,64 dengan P-value 0,001 < 0,05 sehingga hipotesis diterima. Diterimanya hipotesis penelitian ini dikonfirmasi pada tanggapan responden mengenai pengetahuan keuangan yang dapat dilihat pada tabel 4.5 mengenai deskriptif responden yang memiliki rata-rata jawaban sebesar 3,88 dan berada pada kategori tinggi.

Pengetahuan keuangan yang dominan dipengaruhi oleh indikator pengetahuan keuangan dasar, yang memiliki skor tertinggi. Hal ini berarti bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep dasar perencanaan keuangan seperti pengelolaan pendapatan, pengeluaran, investasi, asuransi dan tabungan. Pengetahuan dasar ini dapat menjadi pondasi bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan keuangan sehari-hari, terutama ditengah meningkatnya kebutuhan seperti biaya hidup dan pendidikan. Mahasiswa yang memahami konsep dasar perencanaan keuangan memiliki kemampuan untuk mengelola pendapatan seperti uang saku atau beasiswa dengan lebih bijaksana. Mereka lebih mampu mengalokasikan dana untuk kebutuhan jangka pendek tanpa mengabaikan perencanaan jangka panjang seperti tabungan atau investasi. Nilai yang tinggi pada indikator ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah mulai mengadopsi kebiasaan yang baik dalam mengatur keuangan yang merupakan langka awal dalam membentuk perencanaan keuangan yang lebih matang. Hasil penelitian ini sejalan dengan theory of planned behavior yang menjelaskan bahwa pengetahuan

keuangan yang baik dapat mempengaruhi sikap dan niat mahasiswa dalam mengelola keuangan secara efektif. Dalam hal ini yaitu keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mereka dalam memahami dan menerapkan konsep dasar keuangan untuk memperkuat niat dalam mengadopsi kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih baik, yang pada akhirnya akan membentuk perilaku keuangan yang lebih matang dan terencana.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perencanaan keuangan karena pengetahuan yang baik mengenai keuangan memungkinkan mahasiswa untuk membuat keputusan yang lebih bijak dalam pengelolaan keuangan pribadi. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, mahasiswa dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih mampu memahami risiko dan peluang keuangan, sehingga mereka dapat merencanakan keuangan jangka panjang dengan lebih efektif. Hal ini terlihat dalam penlitian Safitri (2018) yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan seseorang dalam menyusun rencana keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan keuangan mahasiswa maka semakin baik pula dalam melakukan perencanaan keuangan.

2.Gaya Hidup Berpengaruh terhadap Perencanaan Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan path cofficient tentang pengaruh gaya hidup terhadap perencanaan keuangan diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel gaya hidup terhadap perencanaan keuangan mahasiswa prodi manajemen dan akuntansi USN Kolaka hal ini di tunjukkan oleh nilai original sample estimate sebesar 0,170 dan nilai T-statistic 2,234 > 1,64 dengan P-value 0,013 < 0,05 sehingga hipotesis diterima. Diterimanya hipotesis penelitian ini dikonfirmasi pada tanggapan responden mengenai gaya hidup yang dapat dilihat pada tabel 4.6 mengenai deskriptif responden yang memiliki rata-rata jawaban sebesar 3,77 dan berada pada kategori tinggi.

Gaya hidup yang dominan dipengaruhi oleh indikator pendapat, yang memiliki skor tertinggi. Hal ini berarti bahwa persepsi mahasiswa mengenai pentingnya perencanaan keuangan sangat dipengaruhi oleh bagaimana orang lain melihat atau menilai aspek keuangan seperti pengelolaan pengeluaran, tabungan dan investasi. Mahasiswa mengambil keputusan keuangan yang selaras dengan pendapat atau norma sosial yang berlaku di lingkungan mereka. Dalam situasi mahasiswa saat ini, yang sering terpapar oleh media sosial, komunitas dan informasi eksternal lainnya menjadi faktor penting dalam mempengaruhi keputusan keuangan. Mahasiswa merasa perlu mengikuti tren keuangan atau mendapatkan validasi sosial dari orang lain mengenai bagaimana mereka mengelola keuangan pribadi. Pengaruh ini dapat mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam menyusun rencana untuk masa depan. Nilai yang tinggi pada indikator ini menunjukkan bahwa perencanaan keuangan mahasiswa menjadi lebih terikat dengan upaya mereka untuk menyesuaikan diri dengan pandangan dilingkungan sekitar dibanding dengan pengetahuan keuangan atau minat pribadi mahasiswa. Hal tersebut dapat menyebabkan mahasiswa lebih fokus pada aspek-aspek perencanaan yang dianggapa benar atau diperlukan oleh masyarakat seperti menabung atau berinvestasi di isntrumen yang sedang populer tanpa perlu memahami sepenuhnya tujuan keuangan pribadi mereka. Pernyataan tersebut didukung oleh theory of planned behavior, gaya hidup dipengaruhi oleh norma subjektif dimana tekanan sosial dan ekpektasi dari lingkungan sekitar dapat membentuk perilaku keuangan seseorang.

Hasil penelitian menujukkan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perenanaan keuangan karena gaya hidup yang diadopsi oleh mahasiswa dapat mempengaruhi pola pengeluaran dan prioritas keuangan mereka. Gaya hidup yang lebih konsumtif dapat menekan kemampuan seseorang untuk menabung berinvestasi yang merupakan komponen penting dalam perencanaan keuangan yang baik. Penelitian Ate & Yowi mendukung argumen ini dengan menunjukkan bahwa gaya hidup mewah dapat menyebabkan perilaku boros yang dapat berdampak negatif pada kemampuan individu untuk mengatur dan merencanakan keuangan dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin rendah gaya hidup seseorang maka semakin baik pula tingkat perencanaan keuangannya.

3. Sikap Keuangan Berpengaruh terhadap Perencanaan Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan path cofficient tentang pengaruh sikap keuangan terhadap perencanaan keuangan diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel sikap keuangan terhadap perencanaan

keuangan mahasiswa prodi manajemen dan akuntansi USN Kolaka hal ini di tunjukkan oleh nilai original sample estimate bernilai positif yaitu sebesar 0,466 , nilai T-statistic 5,496 >1,64 dengan P-value 0,000 < 0,05 sehingga hipotesis diterima. Diterimanya hipotesis penelitian ini ditunjukkan pada tanggapan responden mengenai sikap keuangan yang dapat dilihat pada tabel 4.7 mengenai deskriptif responden yang memiliki rata-rata jawaban sebesar 3,88 dan berada pada kategori tinggi.

Sikap keuangan yang dominan dipengaruhi oleh indikator obsession, yang memiliki skor tertinggi. Hal ini berarti bahwa mahasiswa merasa perlu untuk terus menerus mengontrol perencanaan keuangan mereka agar tetap sesuai dengan tujuan keuangan. Indikator ini menunjukkan bahwa mahaiswa memiliki motivasi yang kuat untuk memastikan perencanaan keuangan agar tetap terarah dan efektif, yang mencerminkan tingkat komitmen yang tinggi terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Sementara itu, indikator security juga menunjukkan nilai yang signifikan dengan nilai rata-rata yang berarti bahwa mahasiswa merasa aman secara finansial ketika memiliki perencanaan keuangan yang baik dan terperinci. Keamanan finansial ini menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari pentingnya memiliki rencana keuangan yang jelas untuk perlindungan terhadap ketidakpastian finansial dimasa depan. Nilai yang tinggi pada indikator ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki sikap yang positif terhadap perencanaan keuangan. Dalam theory of planned behavior sikap positif terhadap keuangan dapat meningkatkan intensi seseorang untuk bertindak sesuai dengan perencanaan keuangan yang matang. Sikap ini mencerminkan pandangan bahwa perencanaan keuangan bukan hanya tentang mengelola uang tetapi juga tentang mencapai keamanan dan kesejahteraan di masa depan.

Dalam penelitian ini sikap keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perencanaan keuangan karena sikap seseorang terhadap uang menentukan bagaimana mereka mengelola pendapatan, pengeluaran dan tabungan mereka. Sikap yang positif terhadap pengelolaan keuangan seperti disiplin menabung dan kehati-hatian dalam pengeluaran akan mendorong individu untuk membuat rencana keuangan yang lebih matang. Sikap keuangan yang baik memungkinkan mahasiswa untuk mempertimbangkan aspek jangka panjang dari keputusan keuangan mereka, sehingga perencanaan keuangan menjadi lebih optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christian & Wiyanto (2020) yang menunjukkan bahwa sikap keuangan yang positif dan signifikan meningkatkan kualitas perencanan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sikap positif keuangan mahasiswa dapat membantu individu dalam merencanakan keuangan dengan lebih baik. Mahasiswa harus mampu mengambil sikap untuk mempertahankan tingkat prioritas dalam melakukan pengelolaan serta perencanaan keuangan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Gaya Hidup dan Sikap Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi USN Kolaka)" dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan mahasiswa manajemen dan akuntansi USN Kolaka, dengan nilai original sampel estimate 0,160, nilai T-statistic 3,207 dan P-value 0.001.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua ditemukan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan mahasiswa manajemen dan akuntansi USN Kolaka, dengan nilai original sampel estimate 0,170, nilai T-statistic 2,234 dan nilai P-value 0.013.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga ditemukan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan mahasiswa manajemen dan akuntansi USN Kolaka, dengan nilai original sampel estimate 0,466, nilai T-statistic 5,496 dan nilai P-value 0.000.

5. SARAN

Apabila akan melakukan penelitian terkait dengan judul yang serupa, diharapkan agar dapat menambah variabel independen lainnya yang mempengaruhi perencanaan keuangan karena dalam penelitian ini terdapat 40.4% variabel yang mempengaruhi perencanaan keuangan seperti lingkungan

sosial, pendapatan, *locus of control* maupun tingkat kesadaran dan variabel independen lainnya. Selain itu, perlu juga mempertimbangkan penggunaan populasi dan jumlah sampel yang lebih besar dari penelitian agar hasil penelitian lebih relevan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya terkhusus kepada orang tua saya, Ayah saya **Lawing** dan Ibu saya **Darmawat**i yang telah melahirkan, mengasuh, mendidik, membiayai serta melimpahkan cinta dan kasih sayangnya dengan segenap penuh dengan keikhlasan, serta segala hal yang telah dikorbankan sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang strata satu ini, yang tak pernah berhenti untuk menyemangati penulis untuk menyelesaikan proposal ini dan telah menjadi inspirasi untuk selalu memperbaiki diri dengan akhlak yang baik dan belajar dari pengalaman yang didapatkan. Selanjutnya, kepada kakak saya **Fatmawati., S.Pd**, **Rusli Aras** dan adik saya **Nurhayati** dan **Riski Naufal** terima kasih atas dukungan dan inspirasi serta kasih sayang yang selalu diberikan ke pada penulis.

Penulis menyadari terselesaikannya skripsi ini berkat arahan, support, motivasi yang besar serta kesabaran dalam mengarahkan dan membimbing saya selama penulisan proposal ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang begitu besar kepada:

1. Bapak **Dr. H. Nur Ihsan, HI., M.Hum** selaku rektor Universitas Sembilanbelas November Kolaka.
2. Bapak **Kartomo, S.Pd., M.Ec.Dev., CHRS** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Ekonomi Universitas Sembilanbelas November Kolaka.
3. Bapak **Muhamad Stiadi, S.E., M.M** selaku ketua Program Studi manajemen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Ekonomi Universitas Sembilanbelas November Kolaka.
4. Bapak **Kartomo, S.Pd., M.Ec.Dev., CHRS** selaku Pembimbing 1 dan Ibu **Niar Astaginy, S.E., M.Si** selaku Pembimbing II.
5. Kepada dewan penguji, Ibu **Dr. Fitri Kumalasari, SE., M. Si** selaku penguji utama dan Bapak **Andri Stepahnie Titing, S.IP., M. Sc** selaku dosen penguji 1 serta bapak **Ismanto, S.Pd., M.M** selaku dosen penguji II.
6. Segenap dosen pengajar dan staf Administrasi Program Studi manajemen terima kasih atas didikan dan ilmu yang diberikan selama perkuliahan.
7. Terima kasih kepada keluarga besar yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan studi.
8. Kepada **Haslinda.T, A.Heriani, Hasrianti, Harma Lia Tiara, Anita** terimah kasih telah hadir ditengah-tengah proses perkuliahan penulis yang banyak drama.
9. Terimah kasih kepada sepupu saya **Nursyakila** yang senantiasa memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Soleha, E., & Hartati, N. (2021). Analisis Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Pelita Bangsa dalam keputusan Investasi. EKOMABIS. Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis, 2(01).

[2] OCBC NISP. (2023). Kesehatan Finansial Generasi Muda Indonesia Membaik pada 2023. Diakses pada 29 Agustus 2023, dari DataIndonesia.Id: https://dataindonesia.id/detail/kesehatan-finansial-generasi-muda-indonesia-membaik-pada-2023.

[3] Laili, D. A. (2022). Analisis Faktor yang mempengaruhi Perencanaan Keuangan Prib adi Mahasiswa. Jurnal Ilmu Manajemen, 10 (2), 531-544.

[4] Wang, P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan dan Sikap keuangan terhadap Perencanaan Pensiun Masyarakat Kota Batam. *Akunesa: Jurnal Akuntanasi Unesa*, 11(3), 279-289.

[5] Safitri, A. I. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap keuangan terhadap Perencanaan Keuangan. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan.

[6] Kumalasari, F., Astaginy, N., Bay, A. Z., Wonua, A., & Ismanto, I (2023). Peningkatan Literasi Keuangan dalam mewujudkan Pengelolaan Keuangan Keluarga yang baik pada Masyarakat Desa Raoda Kolaka Utara. BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat. 6(1), 1-10.

[7] Saputri, F. A., & Iramani, I. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Nilai Pribadi dan Sikap terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Surabaya. Journal of Business and Banking, 9(1), 123.

[8] OJK. (2024). Sejauh Mana Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Indonesia. Agustus 2024

[9] Ate, M. G., & Yowi, L. K. (2022). Perencanaan Keuangan Pribadi Karyawan Single (Studi Pada Karyawan BUMN di Kota Waingapu). Juremi: Jurnal Riset Ekonomi, 2(3), 355-364.

[10] Listiyani. (2019). Hubungan antara dukungan Sosial Orangtua dengan Keperyaan Diri. Journal of Lesson and Learning Studies, 2(1), 10-20.

[11] Syifa, S. S., & Ratnawati, K. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap keuangan dan Lokus Kendali terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan Masa Pensiun (Studi pada Karyawan BPKP di Wilayah Jakarta). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 10(2)

[12] Rustiaria, P. A. (2017). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap keuangan dan Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku pengelolaan Keuangan Keluarga. STIE Perbanas Surabaya.

[13] Amelia, S., Sugiharto, B., & Putri, T. E. (2020). Analisis Pola Prilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi berdasarkan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya dengan Menggunakan Variabel Kontrol Diri sebagai Variabel Intervening. Journal of Accounting for Sustaible Society (JASS), 67-80.

[14] Ratnaningtyas, H., Bilqis, L. D., & Swantari, A. (2022). Perencanaan Keuangan Pribadi untuk Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia. Jurnal Abdi MOESTOPO, 141-147.

[15] Astaginy, N., Zulbay, A., & Cornelius, J. A. (2023). Pengaruh Sikap keuangan dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur. Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis,7(2), 209-217.

[16] Wonua, A. R., Astaginy, N., & Ismanto. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. Kendari: Literacy Institute.

[17] Handayani, R. (2020). Metodologi Penelitian Sosial. Yogyakarta.

[18] Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

[19] Slovin, M. J. (1960). Sampling, Simon and Schuster Inc. New York.

[20] Ghozali, I., & Latan, H. (2020). Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan Program SmartPLS 3.0 (2nd ed.). Badan Penerbit-Undip.

[21] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

[22] Chin, W. W. (1998). The Partial Least Square Aproach to Srtuctural Equation Modeling. Modern Methods for Business Research.

[23] Fuadi, M. N., & Trianingsih, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi. Jurnal Proaksi, 9(2), 97-111.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Faktor Pendukung Dan Penghambat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes)

Iis Kurniasi, Kartomo, Setting, Yuyun Anggraini
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mail: **Iisroni439@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Di Desa Langgomali, Kecamatan Wolo, Kabupaten Kolaka. Jenis penelitian yang digunakan penelitian Kualitatif dengn pendekatan Analisis Desktriptif. Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang dilakukn pda kondisi ilmiah, dimana seorang peneliti menjadi kunci dalam pengumulan data dengan cara trigulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari generalisasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor Pendukung dan Penghambat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Langgomali, Kecamatan Wolo, Kabupaten Kolaka. Faktor Pendukung yaitu: 1) Modal dan Dukungan Pemerintah. 2) Kerja Sama 3) Akses Yang Mudah. Sedangkan Faktor Penghambat yaitu: 1) Kurangnya Pengetahuan Masyarakat mengenai BUMDes dan Unit Usahanya. 2) Sarana dan Prasarana. 3) Minim Anggot. 4) Kurangnya Badan Pengelola.

Kata kunci—BUMDes, Faktor Pendukung dan Penghambat, PADes.

Abstract

This research aims to analyze the supporting and inhibiting factors for village-owned enterprises (BUMDes) in increasing village original income (PADes) in Langgomali Village, Wolo District, Kolaka Regency.The type of research used is Qualitative research with a Descriptive Analysis approach. Qualitative Research is research carried out in scientific conditions, where a researcher is the key to collecting data by means of triangulation (combination). Data analysis is inductive and the research results emphasize the meaning of generalization. The results of this research show that the Supporting and Inhibiting Factors for Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Increasing Village Original Income (PADes) in Langgomali Village, Wolo District, Kolaka Regency. Supporting Factors namely. 1) Capital and Government Support. 2) Cooperation 3) Easy Access Meanwhile, the inhibiting factors are: Lack of public knowledge about BUMDes and their business units 2) Facilities and infrastructure 3) Membership membership. 4) Lack of Management Body.

Keywords—BUMDes, Supporting Factors and Inhibiting Factors, PADes.

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara yang masih berkembang sehingga Indonesia berupaya untuk meningkatkan pembangunan nasional. Pembangunan pada memiliki tujuan untuk menuju kemandirian dan mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Pemerintah Indonesia melalui badan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan Desa membentuk suatu badan keuangan yaitu

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah untuk memberikan pinjaman kredit kepada mayarakat yang membutuhkan untuk menjalankan suatu Usahanya, selain itu BUMDes juga bisa mendirikan Usaha-Usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.[1] .

Pada UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes adalah Badan Usaha yang seluruh atau sebagian besar Modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa guna mengelolah aset Pemerintah di tahun 2021 menerbitkan peraturan Pemerintah nomor 11 tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa yang menjadi kekuatan hukum yang baru bagi BUMDes yang diakui kedudukannya sebagai badan hukum di Desa yang sebelumnya hanya berstatus badan Usaha. Lebih lanjut sebagai salah satu ekonomi yang beroprasi di pedasaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya [2].

Menurut pasal 1 ayat 1 Undang-undang Nomor 11 tahun 2021 Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDes adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa [3].

Menurut Manikam [4] yang berjudul "Peran Badan Usaha Milik Desa Di Desa." Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha Desa yang dikelola masyarakat dan Pemerintah Desa dalam upaya memperkuat perekonomian Desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi Desa.

Diantaranya lembaga Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Hal ini diatur dalam UndangUndang Nomor. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah yang menjelaskan bahwa desa memiliki kewenangan untuk mendirikan usaha desa disesuaikan dengan potensi serta kebutuhan desa. Potensi dan kebutuhan desa merupakan hal penting dari terciptanya lembaga BUMDes ini sebagai bentuk upaya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa [5].

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) terdiri dari: Pendapatan Desa, Belanja Desa, dan Pembiayaan Desa. Untuk meningkatkan PADes maka Pemerintah Desa memiliki kewenangan secara luas untuk memanfaatkan segala sumber kekayaan Desa, termasuk didalamnya tanah Kas Desa atau bangunan milik Desa yang merupakan salah satu kekayaan Pemerintah Desa sebagai salah satu sumber PADes. Peningkatan kemandirian Desa sangat erat kaitannya dengan kemampuan Desa dalam mengelola PADes. Semakin tinggi kemampuan Desa dalam menghasilkan PADes, maka semakin besar pula keleluasaan Desa untuk menggunakan PADes tersebut sesuai dengan aspirasi, kebutuhan, dan prioritas pembangunan Desa. Maka dari itu Pemerintah Desa harus membuat strategi yang apik agar tepat sasaran dan membantu kemajuan Desa.

Tujuan pendirian BUMDes tertuang yang dalam Peraturan menteri Desa No. 4/2015 adalah untuk meningkatkan perekonomian Desa, meningkatkan Pendapatan asli Desa (PADes), membuka lapangan kerja, dan meningkatkan Usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa. Pendirian dan pengelolaan BUMDes adalah perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif Desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable sehingga dalam prosesnya BUMDes tentu tidak luput dari peran masyarakat Desa. Dari tujuan dan defenisi tersebut secara eksplisit jelas bahwa BUMDes diperuntukkan untuk pembangunan ekonomi lokal Desa, sehingga BUMDes menjadi motor penggerak roda perekonomian yang ada di Desa [3].

Sebagian besar wilayah Indonesia terdiri atas pedesaan, apabila dibandingkan dengan luas Kabupaten atau Kota. Desa menjadi salah satu tempat yang potensial bagi perekonomian suatu negara. Berbagai macam potensi terdapat di Desa, termasuk pula banyak kekayaan alam di dalamnya. Dengan demikian, sangat dIbutuhkan strategi melalui Pemerintah Desa untuk meningkatkan kemampuan masyarakat Desa dan memanfaatkan kekayaan alamnya. Adapun tujuan dari pengembangan potensi dan pemanfaatan sumberdaya Desa ialah agar bisa meningkatkan perekonomian atau PADesa yang selanjutnya di dalam penulisan skripsi ini akan disingkat dengan istilah PADes.

BUMDes sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dasar hukum BUMDes diperbaharui lagi dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 32 tahun 2004 tentang peraturan daerah. Menurut undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang

Pemerintah daerah BUMDes didirikan antara lain dalam rangka peningkatan pendapatan asli Desa (PASDes). Dasar hukumnya juga dilengkapi dengan peraturan Pemerintah nomor 72 tahun 2005 tentang Desa.

Di Sulawesi Tenggara merupakan salah satu provinsi di Indonesia. Provinsi Sulawesi Tenggara Terdiri dari 15 Kabupaten , 2 Kota Madya, 219 Kecamatan, 377 Kelurahan dan 1.925 Desa. Pada tahun 2017, jumlah penduduknya diperkirakan mencapai 2.571.562 jiwa dengan total luas wilayah 38.067,70 km. Sulawesi Tenggara awalnya merupakan nama salah satu Kabupaten di provinsi Sulawesi Selatan dan Tenggara(SULSEL) dengan Kecamatan Baubau sebagai Ibu Kota Kabupaten, Sulawesi Tenggara ditetapkan sebagai Daerah Otonomi berdasarkan Perpu No. 2 tahun 1964 Juncto UU No.13 Tahun1946.

Dalam UU Desa terdapat aturan bahwa dalam rangka melaksakan pembangunan pada sektor ekonomi. Pengertian BUMDes yang terkandung dalam undang-undang Desa adalah badan Usaha yang seluruh atau sebagian besar Modalnya dimiliki oleh Desa melalui keterlibatan langsung barang-barang milik Desa yang dipisah untuk barang, jasa dan kegiatan untuk kepentingan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat Desa.

Faktor pendukung terdapat potensi Desa, adanya bentuk kerja sama dengan pihak ketiga dalam menjalankan BUMDes, dan adanya komitmen dari Pemerintah Desa faktor pendukung dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa yaitu memaksimalkan potensi Desa yang ada. Sedangkan faktor pengahambat adalah Dalam upaya peningkatan pendapatan asli Desa seperti pelaksanaan manajemen keuangan dan kekayaaan Desa dapat dikatakan belum terselenggara dengan baik.

Dalam pelaksanaan perencanaan keuangan daerah, banyak Desa yang belum menerapkan anggaran APBD Desa serta belum menetapkan skala prioritas serta distrIbusi sumber daya dengan baik. Dalam pelaksanaan dan penatausahaan keuangan Desa juga belum dilakukan dengan baik. Sumber keuangan lain yang sering digarap dan dimanfaatkan oleh Desa surat keterangan penduduk dari ketertiban nikah, talak dan rujuk, izin keramaian, jual beli tanah dan lain-lain juga belum baik [6].

BUMDes Desa Langgomali Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka juga memiliki tujuan yang dengan BUMDes di Desa lain yang pada umunya, untuk membantu dalam meningatkan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan melalui cara sosial maupun budaya dengan meningkatkan pedapatan asli Desa. Untuk mencapai tujuan tersebut ada beberapa program yang dIbuat oleh BUMDes Langgomali, tetapi sayangnya rencana program tidak bisa berjalan dengan baik jika peran dan partisipasi dari masyarakat Desa itu sendiri kurang aktif. Karena titik keberhasilan dan berjalannya setiap program tidak lepas dari peran masyaratanya.

BUMDes Desa Langgomali Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka dibentuk pertama kali pada tanggal 4 Januari 2017 di Desa Langgomali. BUMDes di Desa Langgomali di bentuk dan pemilihan ketua nya ditunjuk langsung oleh kepala Desa Langgomali yaitu Bapak Drs. Sahirudding Ketua BUMDes yang pertama ialah Bapak Muh. Yusuf . BUMDes Desa Langgomali membentuk 3 (tiga) program di dalamnya yaitu Modal Usaha, Simpan Pinjam dan Tabung Gas LPG 3 Kg. Seiring berjalannya waktu setelah masa jabatannya habis Bapak Muh. Yusuf selaku ketua pertama BUMDes yang di tunjuk oleh Bapak Kepala Desa Langgomali, digantikan oleh Bapak Tahir Syarifudding. Begitupun dengan beberapa anggotanya ada beberapa yang di gantikan.

Menurut hasil wawancara yang saya dapatkan bahwa saat ini BUMDes di Desa Langgomali sudah tidak menjalankan beberapa program kerja yang sudah dibentuk sejak awal. Yang dimana ketiga program kerja BUMDes Desa Langgomali saat ini yang berjalan hanyalah 2 (dua) program kerja saja yaitu Tabung Gas LPG 3 Kg dan Modal Usaha. Sedangkan program Simpan Pinjam nya di berhentikan dulu karena banyak nya tunggakan dari anggotanya yang sampai saat ini belum lunas. Maka dari itu penting untuk kita ketahui bahwa ada faktor pendukung dan penghambat sehingga Unit Usaha BUMDes.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu

konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif.

Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi [7].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Faktor-Faktor Pengelolaan Unit Usaha Bumdes Amanah

1. faktor Pendukung Unit Usaha Tabung Gas LPG 3 Kg.

a. Modal usaha dan dukungan pemerintah

Bapak Tahir selaku ketua BUMDes Amanah menyapaikan bahwa Modal Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Amanah dari awal mula masuknya dana tidak disalurkan langsung keseluruhan, melainkan secara berangsur-angsur. Modal yang masuk ke BUMDes Amanah pada Tahun pertama pada tahun 2017-2020 sebesar Rp.100.000.000 sedangkan pada Periode kedua tahun 2021-2023 sebesar Rp.150.000.000. Dengan pernyataan ini dapat kita lihat bahwa Modal atau dana yang masuk kedalam BUMDes Amanah dalam dua periode mengalami panambahan dana di setiap pergantian periode.

Selanjutnya, yang dikatakan oleh Ibu Sutriani S.PI menyampaikan bahwa, Modal yang masuk pada Periode kedua untuk pertama kali sebesar Rp.50.000.000 dan dua minggu kemudian masuk lagi penyaluran dana yang kedua sebesar Rp.65.000.000 dan satu bulan kemudian masuk lagi dana yang terakhir sebesar Rp.45.000.000. Dengan jumlah total keseluruhan sebesar Rp.150.000.000.

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa Modal yang masuk kedalam pengelolaan BUMDes Amanah bisa dikatakan sebagai salah Faktor Pendukung karena peningkatan dana yang masuk setiap periode nya semakin bertambah sehingga tidak ada alasan yang bisa menjadikan BUMDes ini terkendala dari segi permodalan.

Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya.

b. Kerja sama sesama pengelola

Kerja sama dalam pengelolaan BUMDes Amanah untuk saat ini masih tergolong baik. Hal ini bisa dikatakan baik karena BUMDes nya masih bisa bertahan sampai saat ini. Ucap Bapak Tahir Syarifudding.

“Selalu mengkomunikasikan hal-hal mengenai pengembangan pengelolaan BUMDes Amanah, meskipun tidak terlalu sering dan selalu ramah atau baik kepada masyarakat dalam pelayanan pengelolaan Unit Usaha baik itu dalam Unit Usaha Tabung Gas LPG 3 Kg maupun Unit Modal Usaha”.

Bapak Arman Muhammad S.Pd selaku ketua BPD di Desa Langgomali melalui wawancara langsung mengatakan bahwa kerja sama antar Pengelola BUMDes Amanah baik itu dengan Pengelola lain, bahkan masyarakat sudah baik, meskipun mereka terkendala oleh komunikasi yang masih kurang akhir-akhir ini.

c. Agen Satu-Satunya Yang Ada Didesa Langgomali

Unit Usaha Tabung Gas LPG 3 Kg BUMDes Amanah di Desa Langgomali merupkan satu-satunya Agen Tabung Gas LPG 3 Kg di Desa Langgomali, inilah yang membuat pengelolaan Unit Usaha ini menjadi lancar dan tidak pernah mengalami kendala yang begitu serius.

Dengan keberadaan Unit Usaha Tabung Gas LPG 3 Kg di Desa Langgomali masyarakat lebih memilih membeli Tabung Gas LPG 3 Kg di BUMDes Amanah tersebut dikarenakan jaraknya lebih mudah untuk dijangkau oleh masyarakat dan harganya tidak mahal.



Gambar 1. Unit Usaha Tabung Gas LPG 3 Kg

2. Faktor Penghambat Unit Usaha Tabung Gas LPG 3 Kg

a. Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Mengenai BUMDes Dan Unit Usahanya.

Di Indonesia, peraturan mengenai batasan jumlah tabung gas yang dapat diterima atau dimiliki oleh agen atau distrIbutor biasanya diatur dalam regulasi terkait perdagangan dan distrIbusi gas, khususnya gas LPG (Liquefied Petroleum Gas). Berikut adalah beberapa peraturan utama yang umumnya berlaku:

Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) No. 26 Tahun 2009: Peraturan ini mengatur tentang penyediaan dan pendistrIbusian Gas LPG. Agen atau distrIbutor harus mematuhi ketentuan mengenai jumlah tabung Gas yang boleh mereka terima atau distrIbusikan.

Peraturan Menteri Perdagangan No. 7 Tahun 2017: Peraturan ini mengatur tentang ketentuan umum dan standar operasional bagi Agen dan distrIbutor Gas LPG, termasuk batasan jumlah tabung yang dapat ditangani.

Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2004 tentang Pengelolaan Gas Bumi: Ini mencakup aspek-aspek mengenai pengelolaan gas, termasuk distrIbusi dan batasan dalam operasional Agen.

Biasanya, batasan jumlah tabung Gas yang bisa diterima oleh agen ditetapkan untuk memastikan ketersediaan dan distrIbusi yang efisien, serta untuk menghindari penimbunan atau penggelapan. Informasi lebih spesifik dan terkini mengenai jumlah batasan tabung Gas untuk agen dapat diperoleh melalui dinas terkait atau lembaga pemerintah setempat yang mengatur distrIbusi energi dan sumber daya mineral.

Jumlah aturan untuk agen menerima tabung gas dapat bervariasi tergantung pada regulasi dan kebijakan yang berlaku di setiap negara atau daerah. Secara umum, beberapa aturan yang sering diterapkan meliputi:

- Pendaftaran dan Lisensi: Agen harus memiliki izin atau lisensi yang sah untuk mendistrIbusikan tabung gas.
- Penyimpanan dan Keamanan: Tabung gas harus disimpan di tempat yang aman dan sesuai standar, termasuk ventilasi yang memadai dan jarak yang aman dari sumber api.
- Pemeriksaan dan Pemeliharaan: Agen harus memastikan bahwa tabung gas dalam kondisi baik, terawat, dan memenuhi standar keselamatan.
- Pelatihan: Agen dan staf mereka biasanya memerlukan pelatihan mengenai penanganan gas dan prosedur darurat.
- Dokumentasi: Agen harus menjaga catatan yang akurat mengenai pengadaan, distrIbusi, dan pengembalian tabung gas.

Menurut hasil wawancara bersama Ibu Hikmawati yang mengatakan bahwa “Sampai sejauh ini saya masih masih belum terlalu mengetahui mengenai apa yang dimaksud dengan BUMDes di Desa kita ini, dan adanya Unit Usaha Tabung Gas LPG 3 Kg tersebut saya hanya ikut membeli kepada Agen yang ada di Desa kita karena melihat semua masyarakat membeli Tabung pada Agen tersebut”.

b. Aturan BUMDes Mengenai Keterbatasan Penambahan Jumlah Unit Tabung Gas LPG 3 Kg.

Jika dilihat dari peluang yang ada yang dimana saat ini di Desa Langgomali sudah mulai terikat oleh beberapa perusahaan tambang yang ada di Kecamatan Wolo, sehingga Usaha masyarakat Desa seperti Pedagang nasi kuning dan lain-lain pasti memerlukan Tabung Gas LPG 3 Kg yang lebih dari sebelumnya. Akan tetapi menurut hasil Observasi dan wawancara langsung kepada Bapak Tahir Syarifudding mengatakan bahwa ada aturan yang sudah di tetapkan sejak awal dibentuknya BUMDes Amanah tersebut yaitu hanya di perbolehkan mengelolah 100 buahTabung Gas LPG 3 Kg saja.

Di Indonesia, peraturan mengenai batasan jumlah tabung gas yang dapat diterima atau dimiliki oleh agen atau distributor biasanya diatur dalam regulasi terkait perdagangan dan distribusi gas, khususnya gas LPG (Liquefied Petroleum Gas).

Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) No. 26 Tahun 2009: Peraturan ini mengatur tentang penyediaan dan pendistribusian gas LPG. Agen atau distributor harus mematuhi ketentuan mengenai jumlah tabung gas yang boleh mereka terima atau distribusikan.

Peraturan Menteri Perdagangan No. 7 Tahun 2017: Peraturan ini mengatur tentang ketentuan umum dan standar operasional bagi agen dan distributor gas LPG, termasuk batasan jumlah tabung yang dapat ditangani.

Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2004 tentang Pengelolaan Gas Bumi: Ini mencakup aspek-aspek mengenai pengelolaan gas, termasuk distribusi dan batasan dalam

operasional agen. Biasanya, batasan jumlah tabung gas yang bisa diterima oleh agen ditetapkan untuk memastikan ketersediaan dan distribusi yang efisien, serta untuk menghindari penimbunan atau penggelapan. Informasi lebih spesifik dan terkini mengenai jumlah batasan tabung gas untuk agen dapat diperoleh melalui dinas terkait atau lembaga pemerintah setempat yang mengatur distribusi energi dan sumber daya mineral.

Secara umum, beberapa aturan yang sering diterapkan meliputi:

- Pendaftaran dan Lisensi: Agen harus memiliki izin atau lisensi yang sah untuk mendistribusikan tabung gas.
- Penyimpanan dan Keamanan: Tabung gas harus disimpan di tempat yang aman dan sesuai standar, termasuk ventilasi yang memadai dan jarak yang aman dari sumber api.
- Pemeriksaan dan Pemeliharaan: Agen harus memastikan bahwa tabung gas dalam kondisi baik, terawat, dan memenuhi standar keselamatan.
- Pelatihan: Agen dan staf mereka biasanya memerlukan pelatihan mengenai penanganan gas dan prosedur darurat.
- Dokumentasi: Agen harus menjaga catatan yang akurat mengenai pengadaan, distribusi, dan pengembalian tabung gas.

c. Sarana Dan Prasarana (Fasilitas)

Menurut hasil Observasi langsung oleh peneliti mengenai Sarana dan Prasarana yang juga dikeluhkan oleh pengurus BUMDes yaitu tempat pengelolaan Unit Usaha Tabung Gas LPG 3 Kg yang lebih baik. Karena sampai saat ini tempat pengelolaan Unit Usaha Tabung Gas LPG 3 Kg masih dikategorikan pinjam oleh salah satu pihak pengurus BUMDes, jelas yang disampaikan oleh Ibu Risnawati.

d. Penyaluran Tabung Gas LPG 3 Kg Yang Terkadang Lambat

Dari hasil wawancara bersama Ibu Sutriani yang mengatakan bahwa Keterlambatan dalam penyaluran atau pergantian Tabung Gas LPG 3 Kg yang kosong dengan yang baru menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengelolaan Unit Usaha Tabung Gas LPG 3 Kg tersebut, dikarenakan beberapa masyarakat harus melakukan pembelian Tabung Gas LPG 3 Kg di Desa lain sehinggan dapat mengurangi pendapatan yang masuk kedalam Unit Usaha Tabung Gas LPG 3 Kg.

3. Faktor Pendukung Unit Usaha Modal Usaha.

a. Modal Dan Dukungan Pemerintah

Secara umum Modal adalah semua hal yang dimiliki baik berupa uang, barang, aset dan lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan keuntungan dalam menjalankan usaha. Modal yang dikelola oleh pengurus BUMDes Amanah saat ini mengalami penambahan disetiap Periodenya bahwa Modal yang masuk kedalam pengelolaan BUMDes Amanah bisa dikatakan sebagai salah faktor pendukung karena peningkatan dana yang masuk setiap periode nya semakin bertambah. Sehingga tidak ada alasan yang bisa menjadikan BUMDes ini terkendala dari segi perModalan.

b. Akses Permodalan Yang Mudah

Menurtu hasil penelitian Akses perModalan yang mudah merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat mempengaruhi kelancara suatu Unit Usaha, seperti dalam proses pengambilan dan pemberian Modal Usaha kepada pelaku UMKM itu sendiri tidak rumit. Maksudnya dari pihak Pengelola tidak harus melakukan rapat atau pertemuan sebelum melakukan proses pemberian Modal Usaha kepada pelaku, cukup Ketua dan Bendahara saja yang melakukan pertemuan dan pelaku pengambil Modal Usaha.

Selanjutnya dalam proses pendaftaran dalam peminjaman Modal Usaha tidak diharuskan adanya Agunan seperti penyerahan sertifikat dan lain-lain, yang terpenting adalah diwajibkan berstatus penduduk Desa Langgomali serta sedang melakukan atau ingin membuka Usaha. Inilah yang dikatakan oleh Ibu Sutriani selaku Bendahara BUMDes.

c. Bunga Rendah

Menurut Ibu Sutriani S.PI mengatakan bahwa Bunga Rendah yang dimaksud adalah persenan yang wajib dibayar oleh pelaku peminjaman Modal Usaha karena itu merupakan keuntungan yang di dapatkan oleh pihak pengelola BUMDes Amanah di Desa Langgomali.

Bunga rendah pada BUMDes Amanah ini yaitu 2% berbeda dengan Bunga Kredit Usaha Rakyat yang ada di Desa Langgomali

yang bunganya lebih tinggi yaitu 2,5%. Maka hal inilah menjadikan beberapa pelaku pengambil Modal Usaha lebih memilih melakukan pengambilan Modal Usaha di BUMDes Amanah masih sampai saat ini.

4. faktor penghambat unit usaha modal usaha.

a. Kurangnya Sosialisasi Yang Dilakukan Oleh Pengurus Terkait BUMDes dan Modal Usaha.

Seperti yang kita ketahui bahwa yang namanya masyarakat atau UMKM dalam sebuah Unit Usaha sangat penting adanya, menurut Ibu Sutriani selaku salah satu Pengelola BUMDes Amanah saat ini mengatakan bahwa Pengelolaan BUMDes saat ini masih seperti tahun kemarin yang sangat minim masyarakat yang mengetahui dikarenakan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pengurus terkait Modal Usaha yang dikelolah oleh BUMDes.

Menurut Ibu Sutriani mengatakan bahwa dari awal saya menjabat sebagai Bendahara sampai saat ini, tidak ada peningkatan atau penambahan masyarakat atau pelaku UMKM yang baru bergabung di Unit Modal Usaha, yang kemungkinan hal ini diakibatkan oleh kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak pengurus BUMDes Amanah.

b. Banyaknya Masyarakat Yang Belum Sadar Mengenai Pengembalian Tepat Waktu.

Pengembalian tepat waktu adalah suatu pedoman aturan atau panduan agar manusia dapat hidup secara tertib dan teratur. Hal ini merupakan hasil keputusan yang telah disepakati bersama dan harus taati karena bersifat mengikat.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Risnawati S.Pd mengatakan bahwa Dalam sebuah badan Usaha khususnya pada BUMDes Amanah yang ada di Desa Langgomali masih terhambat dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengembalian Modal Usaha yang tepat waktu. Masyarakat masih kurang menyadari bahwa akibat kelalaian dalam melakukan pembayaran iuran pada Unit Modal Usaha berdampak pada kelancaran dan keberlangsungan Usaha serta kelancaran peredaran uang yang akan di kelolah oleh BUMDes.

c. Kurangnya Sarana Dan Prasarana (Fasilitas)

Menurut Bapak Tahir Syarifudding selaku ketua BUMDes mengatakan bahwa Adanya Sarana dan Prasarana merupakan salah satu penunjang kelancaran dalam kepengurusan untuk mengelolah suatu Badan Usaha. Sarana dan Prasarana BUMDes Amanah sampai saat ini masih tergolong minim atau sangat kurang. Yaitu seperti tidak adanya kantor sendiri atau tempat khusus untuk para pengelola BUMDes dalam mengelolah unit usahanya.

Selanjutnya Sarana dan Prasarana seperti Tekhnologi yang bisa digunakan sebagai alat Sosialisai serta mampu mendukung kelancaran dalam pengelolaan Unit Usaha.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti menarik kesimpulan mengenai Faktor Pendukung Dan Penghambat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Di Desa Langgomali Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka, berikut kesimpulannya:

a. Faktor pendukung Tabung Gas LPG 3 Kg BUMDes Amanah di Desa Langgomali seperti: Faktor Modal dan dukungan Pemerintah, kerja sama yang baik sesama Pengelola dan merupakan satu-satunya agen Tabung Gas LPG 3 Kg di Desa Langgomali. sedangkan Faktor penghambat Tabung Gas LPG 3 Kg seperti : Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Mengenai BUMDes Dan Unit Usahanya, Aturan BUMDes Mengenai Keterbatasan Penambahan Unit Tabung Gas LPG 3 Kg, Sarana Dan Prasarana dan Penyaluran Tabung Gas LPG 3 Kg Yang Terkadang Lambat.
b. Faktor Pendukung dalam Unit Modal Usaha adalah : Modal dan dukungan Pemerintah , Akses Permodalan Yang Mudah dan Bunga Rendah. Sedangkan Faktor Penghambat Unit Modal Usaha adalah : Kurangnya Sosialisasi Yang Dilakukan Oleh Pengurus Terkait BUMDes dan Modal Usaha, Banyaknya Masyarakat Yang Belum Sadar Mengenai

Pengembalian Tepat Waktu, Kurangnya Sarana Dan Prasarana (Fasilitas).

5. SARAN

Setelah melakukan Observasi, penulis menemukan beberapa masalah terkait pengelolaan BUMDes Amanah Desa Langgomali sebagai berikut:

a. Bagi pihak Badan Usaha Milik Desa Amanah perlu adanya komunikasi bagi Pemerintah Desa dengan Pengelola BUMDes dan komunikasi antara sesama Pengelola, kekompakan dalam pengelolaan Sarana dan Prasarana yang sangat terkhususnya dibagian kantor yang tidak ada sampai saat ini dan tidak adanya perkembangan atau penambahan kegiatan BUMDes untuk mengelolah Unit Usaha yang baru sehingga dapat mengurangi pemasukan BUMDes dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) melalui Unit Usahanya.
b. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat memperluas bidang kajian terkait Faktor Pendukung Dan Penghambat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) yang belum diteliti pada penelitian kali ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] F. H. U. Laru and A. Suprojo, "peran pemerintah desa dalam pengembangan badan usaha milik desa (BUMDes)," *J. Ilmu Sos. dan Ilmu Polit.*, vol. 8, no. 4, pp. 367–371, 2019.

[2] N. Alpina, "PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) ARWANA MAHATO DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA MAHATO," *J. Ilm. Cano Ekon.*, vol. 12, no. 2, pp. 8–12, 2023.

[3] B. W. Utomo and S. M. Purnamasari, "Potret Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Pilar Pengembangan Ekonomi Lokal Desa," in *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*, 2021, pp. 65–72.

[4] A. S. Manikam, "IMPLEMENTASI PROGRAM BADAN USAHA MILIK DESA DI DESA NGEPOSARI KECAMATAN SEMANU KABUPATEN GUNUNG KIDUL." Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2010.

[5] E. Y. Agunggunanto, F. Arianti, E. W. Kushartono, and D. Darwanto, "Pengembangan desa mandiri melalui pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes)," *J. Din. Ekon. dan Bisnis*, vol. 13, no. 1, 2016.

[6] K. Kaharuddin, A. K. Adys, and M. Samma, "PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA (PADESA) DI DESA PANNYANGKALANG KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA," *Otoritas J. Ilmu Pemerintah.*, vol. 3, no. 1, 2013.

[7] H. D. Herawati, I. L. Gamayanti, A. F. A. Tsani, and I. M. A. Gunawan, "Perilaku 'food approach'pada anak prasekolah: studi kualitatif," *J. Nutr.*, vol. 18, no. 1, pp. 23–27, 2016.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Analisis Pengendalian Intern dalam Pemberian Kredit pada PT. Oto Finance Satelit Kolaka

Nurul Atifha, Laode Turi, Sasmita Nabila Syahrir
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mail: **1ifhasuaib@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengendalian iintern dalam pemberian kredit yang diterapkan pada PT. OTO FINANCE SATELIT KOLAKA. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun isubjekipenelitianiiniiadalah pimpinan dan stafiatauikaryawan pada PT. OTO FINANCE SATELIT KOLAKA. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara danidokumentasi. ii Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pengendalian intern dalam pemberian kredit pada PT. OTO FINANCE SATELIT KOLAKA sudah menerapkan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan komponen COSO dengan cukup baik. Namun belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan komponen COSO, diantaranya pemeriksaan independen atas pelaksanaan dan penilaianiresiko.

Kata kunci—Analisis, Pengendalian Intern, Pemberian Kredit

Abstract

This study investigates the application of internal controls in credit allocation at PT. OTO Finance Satellite Kolaka. Utilizing a qualitative research approach, the research focuses on the leaders and employees of PT. OTO Finance Satellite Kolaka. Data was collected through observations, interviews, and document analysis. Findings suggest that while the implementation of internal controls related to the COSO framework's components is adequate, it is not comprehensive, particularly lacking in the areas of independent verification and risk assessment.

Keywords— Internal Controls, Credit Allocation, COSO Framework, Qualitative Research

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini perkembangan ekonomi semakin meningkat dan berkembang pesat, sehingga semakin meningkat pula kebutuhan hidup masyarakat. Ranggian semakin menyebutkan kebutuhan hidup masyarakat, hal ini membuat kebutuhan masyarakat akan pemberian kredit sangat diperlukan [1]. Dengan adanya pemberian kredit masyarakat dapat memperoleh barang yang diinginkan maupun yang dibutuhkan. Hadirnya perusahaan pemberian menjadi suatu yang tepat dalam mempermudah memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

Beragam industri dagang yang melaksanakan berbagai fasilitas dalam melakukan penjualan atas produk-produknya untuk bisa memenuangkan pasang pasar dalam persaingan dunia bisnis, diantaranya dengan memberikan kepada pengelolaan melalui pemenuhan secara kredit yang merupakan strategi Penjualan pada perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dan yang paling besar dalam memperoleh keuntungan yang dapat dipenuhi oleh perusahaan dan yang bermanfaat bagi masyarakat . Perusahaan yang memiliki tugas dan fungsi yang hampir sama dengan bank bisa dikatakan mereka ini juga bagian yang turut mempercepat kenaikan daya dan bisnis.

Menurut ketentuan, keuntungan Presiden nomor 61 tahun 1988 tanggal 20 Desember 1988, lembaga pembiayaan adalah usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang dengan tidak mendapatkan area langsung dari masyarakat.

Perusahaan pembiayaan saat ini menjadi pilihan bagi masyarakat yang ingin membeli kendaraan roda empat (mobil), roda empat (mobil), [2]. Perusahaan pembiayaan juga berusaha untuk ada dalam bangku kembaga kemudian non bank lainnya yang ataupun merupakan bank, fasilitas ini sejalan dengan nasibnya. Hal ini menimbulkan pada peningkatan daya dukungan oleh Fiahartu misa [3] perusahaan pembiayaan merupakan jembatan yang berperan dalam so atau jasa yang diberikan dalam hal ini pembiayaan yang menyediakan dana dalam perekonomi kredit pembelian. Menurut [4] yang menyatakan bahwa perusahaan pembiayaan merupakan pelengkap dari usaha atau kartu kredit.

Mindhari [5] perusahaan membutuhkan suatu pengendalian intern yang nantinya digunakan untuk mengawasi dan mencegah terjadinya kecurangan dan kesalahan. Pengelolaan perusahaan yang baik dapat dinilai dari sistem pengendalian intern yang diterapkan pada perusahaan tersebut, karena pengendalian intern berperan besar dalam penataan tanggungjawab setiap devisinya.

Marciano [6] pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan dan mengawasi sumber daya yang ada pada suatu organisasi yang bisa berperan dalam mendeteksi terjadinya kecurangan. Mustopa [7] pengendalian intern adalah rencana organisasi atau metode bisnis yang digunakan untuk menjaga aset, memberikan informasi yang akurat dan handal, mendorong organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Pengendalian intern dalam perusahaan sangat penting, karena semakin besar perusahaan, maka tingkat kerja karyawan dalam perusahaan akan semakin tinggi, oleh karena itu, pentingnya adanya pengendalian intern yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.

Kredit adalah penyedia uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit merupakan salah satu kegiatan untuk melakukan pembelian atau pengadaan suatu pinjaman dengan akad pembayaran akan dilakukan dalam jangka waktu yang sudah disepakati bersama [8]. Sebagaimana tertera dalam Peraturan Menteri Keuangan No43/PMK.010/2012 Tentang Uang Muka Pembayaran Konsumen Untuk Kendaraan Bermotor Pada Perusahaan Pembiayaan.

Pemberian kredit merupakan suatu program yang bertujuan memberikan bantuan kepada para nasabah dalam mengelola suatu usaha [9], pemberian kredit merupakan suatu proses yang sangat penting bagi manajer kredit (Lestari 2019).

PT. OTO FINANCE SATELIT KOLAKA adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembiayaan (leasing). Dalam hal ini, perusahaan memfokuskan pada usaha pembiayaan konsumen dalam bentuk penyediaan dana bagi para customer yang ingin membeli kendaraan rodaempat (mobil) dan roda dua (motor) dengan jaminan BPKB kendaraan. Dalam menjalankan bisnisnya PT. OTOFINANCE SATELIT KOLAKA bekerja sama dengan showroom-showroom atau dealer, dalam hal ini PT. OTO FINANCE SATELIT KOLAKA sebagai pihak tengah antara customer dan penyedia barang yaitu showroom atau dealer.

Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa yang terjadi pada PT. OTO FINANCE SATELIT KOLAKA adalah masalah kredit. terjadinya kredit macet atau kredit bermasalah yang terjadi karena adanya unsur yang tidak disengaja, seperti nasabah diberhentikan atau dikeluarkan dari perusahaan tempat nasabah tersebut bekerja, atau nasabah dipindah tugaskan ke unit kerja daerah lain untuk jangka waktu yang lama, dan ada juga nasabah yang meninggal dunia. Fenomena seperti ini memberikan dampak kurang baik bagi perusahaan dalam mengelola kredit yang disalurkan, maka dari itu dibutuhkan pengendalian intern yang baik. Adanya suatu pengendalian intern yang memadai dalam bidang pengkreditan berarti menunjukkan sikap kehati-hatian dalam perusahaan sehingga mampu untuk mencegah terjadinya kredit macet. Sebelum melakukan kredit, perusahaan seharusnya merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar kembali, keyakinan itu

diperoleh dari penilaian kredit yang dilakukan dengan prinsip 5C, yaitu: character, capacity, capital, collateral, dan condition nasabah.

Masalah lain yang ditemukan adalah karyawan yang kurang teliti dalam memasukkan data nasabah, misalnya nama nasabah, nomor induk ktp nasabah, dan NPWP nasabah. hal ini seharusnya segera mendapat perhatian khusus, apabila kesalahan ini terus dilakukan dan tidak mendapatkan tindakan maka akan berakibat buruk pada kinerja operasional perusahaan.

Berdasarkan fenomena di atas dan mengingat pentingnya pengendalian intern dalam pemberian kredit, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: "ANALISIS PENGENDALIAN INTERN DALAM PEMBERIAN KREDIT PADA PT. OTO FINANCE SATELIT KOLAKA".

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Untuk memperoleh data dan informasi mengenai pengendalian intern dalam pemberian kredit pada PT. OTO FINANCE SATELIT KOLAKA, penulis melakukan wawancara.

2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Yang menjadi lokasi penelitian ini adalah PT. OTO FINANCE SATELIT KOLAKA, yang berlokasi di Jl. Dr Sutomo, Lamoakato, Kabupaten Kolaka. Lokasi ini dipilih menjadi tempat penelitian karena mengingat lokasinya yang dekat, dan nantinya akan mempermudah peneliti melakukan penelitian. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023 sampai selesai.

2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis Data Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah menggambarkan secara umum sejarah dari PT. OTO FINANCE SATELIT KOLAKA dan juga pengendalian intern dalam pemberian kredit yang digunakan oleh PT. OTO FINANCE SATELIT KOLAKA yang diketahui dari hasil wawancara bersama pimpinan dan karyawan.

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dengan cara observasi atau turun ke lapangan serta melakukan wawancara dengan informan penting yang terkait dengan pengendalian intern dalam pemberian kredit yang digunakan oleh PT. OTO FINANCE SATELIT KOLAKA. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku, jurnal, artikel atau dokumen terlisensi yang berkaitan dengan objek penelitian.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik wawancara tidak terstruktur. Pada teknik ini, peneliti melakukan wawancara yaitu bertemu langsung dengan pimpinan dan karyawan PT.OTO FINANCE SATELIT KOLAKA dengan melakukan serangkaian tanya jawab secara lisan dan diskusi langsung yang bertujuan agar informan yang diwawancarai dapat memberikan penjelasan mengenai bagaimana pengendalian intern dalam pemberian kredit yang digunakan PT.OTO FINANCE SATELIT KOLAKA.

2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik menganalisis menggunakan metode average yang diregulasi dengan teknik kualitatif yang dilakukan secara interaktif menurut teori Miles dan Huberman (2009), melalui proses pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Sejarah singkat PT. OTO FINANCE SATELIT KOLAKA

PT. OTO FINANCE SATELIT KOLAKA didirikan pada tanggal 28 maret 2020, yang berlokasi di Jl. Dr Sutomo, Lamokato, Kabupaten Kolaka, Sulawesi

Tenggara. Usaha utama PT. OTO FINANCE SATELIT KOLAKA adalah pada pembiayaan kepemilikan kendaraan roda empat (mobil), dan kendaraan roda dua (motor) baru. PT. OTO FINANCE SATELIT KOLAKA lebih berfokus kepada pelanggan perorangan dari pada perusahaan. Sebagai perusahaan pembiayaan yang independen, PT.OTO FINANCE SATELIT KOLAKA tidak memiliki keterkaitan dengan pabrik, sehingga perusahaan memiliki keleluasaan untuk membiayai semua merek kendaraan bermotor yang tersedia dipasar dengan melakukan kerjasama dengan beberapa perusahaan yang telah mencatatkan pertumbuhan besar kendaraan domestik yang kuat dalam beberapa tahun terakhir, serta mampu mempertahankan posisinya sebagai salah satu pemain terkemuka dalam pembiayaan kendaraan. Perusahaan berhasil memberikan pelayanan yang memuaskan kepada nasabahnya.

3.2 Pengendalian Intern Dalam Pemberian Kredit Pada PT. OTO FINANCE SATELIT KOLAKA

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan pimpinan dan karyawan PT. OTO FINANCE SATELIT KOLAKA mengenai bagaimana pengendalian intern dalam pemberian kredit berdasarkan COSO (Committee of Sponsoring Organization) yang terdiri dari lima komponen, yaitu lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi serta pemantauan.

a. Lingkungan pengendalian Terdapat beberapa prinsip pendukung komponen lingkungan pengendalian yang menjadi syarat terbentuknya pengendalian intern yang efektif dalam suatu organisasi, diantaranya sebagai berikut:

1) Integritas dan nilai-nilai etik Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. OTO FINANCE SATELIT KOLAKA, situasinya dapat dianggap memuaskan, sebagaimana yang diterangkan oleh Bapak Sumitro menunjukkan integritas dan nilai etis yang tercermin dalam kebijakan dan peraturan yang dilaksanakan perusahaan tersebut. Ini melibatkan penerapan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab dan kedisiplinan. Pernyataan ini juga disebutkan oleh Ibu Era Wati dan Bapak Yogi, yang mencatat adanya kode etik yang mengatur perilaku karyawan di PT.OTO, termasuk ketentuan terkait kehadiran sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh manajemen. Jika ada pelanggaran, perusahaan akan mengambil tindakan tegas dengan memberikan sanksi kepada karyawan yang melanggar ketentuan saat melaksanakan tugas mereka.
2) Komitmen pada kompetensi Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, PT. OTO FINANCE SATELIT KOLAKA telah memiliki karyawan yang memiliki tingkat kompetensi yang memadai, sesuai dengan penjelasan dari Bapak Sumitro. Menurut beliau, perusahaan menerapkan prinsip kompetensi pada calon karyawan dengan menetapkan kriteria dan persyaratan tertentu untuk mereka yang ingin bekerja di perusahaan tersebut. Hal ini terlihat dari cara perusahaan mempertimbangkan pengalaman calon pekerja dalam proses rekrutmen. Pernyataan ini juga didukung oleh Ibu Era Wati dan Bapak Yogi, di mana penerapan kriteria dan persyaratan tersebut berlaku, misalnya bagi bagian operator yang diharuskan memiliki keahlian dan memilik pendidikan minimal lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sarta satu (S1), serta menunjukkan sikap ramah dan sopan terhadap semua orang.
3) Struktur organisasi perusahaan Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, PT. OTO FINANCE SATELIT KOLAKA telah memiliki struktur organisasi yang memadai, sesuai dengan penjelasan dari Bapak Sumitro, struktur organisasi PT.OTO FINANCE SATELIT KOLAKA melibatkan pemimpin, bagian administrasi, bagian marketing, dan field collection. Pernyataan ini juga diperkuat oleh Ibu Era dan Bapak Yogi, yang menyatakan bahwa struktur organisasi di PT.OTO FINANCE SATELIT KOLAKA sangat bermanfaat untuk kerjasama dengan dua belas orang yang bekerja, termasuk tim manajemen.

b. prinsip pendukung komponen aktivitas pengendalian yang menjadi syarat terbentuknya pengendalian intern yang efektif dalam suatu perusahaan, diantaranya sebagai berikut:

1) Pemisahan tugas Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa di PT. OTO FINANCE SATELIT

KOLAKA, penerapan pemisahan tugas dan fungsi yang dilakukan sudah berjalan dengan baik, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Sumitro, Bapak Sumitro menyatakan bahwa, PT OTO FINANCE SATELIT KOLAKA sudah melakukan pemisahan tugas, sesuai dengan jabatannya. Pernyataan tersebut juga dirawat oleh Ibu Era wati dan Bapak Yogi. Menurut kedua subjek, penerapan pemisahan tugas sudah berjalan dengan baik, di mana setiap karyawan bekerja sesuai dengan bidangnya masing-masing. Peneliti berpendapat bahwa pada PT OTO FINANCE SATELIT KOLAKA sudah menerapkan pemisahan tugas dengan baik, tujuan utama pemisahan ini adalah untuk mengurangi peluang seseorang yang ditempatkan dalam suatu posisi pekerjaan tertentu untuk melakukan kecurangan atau kesalahan dalam pelaksanaan tugas yang diberikan kepadanya.

2) Dokumen dan catatan yang memadai Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, di PT. OTO FINANCE SATELIT KOLAKA sudah tersedia dokumen dan catatan terkait dengan pemberian dan penyaluran kredit. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sumitro, yang menyatakan bahwa semua dokumen dan surat yang berkaitan dengan pemberian dan penyaluran kredit harus ada. Menurut beliau, keberadaan dokumen ini akan mempermudah perusahaan dalam mengelola proses pemberian kredit aktivitas di dalam perusahaan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan perusahaan. Pernyataan tersebut juga mendapat dukungan dari Ibu Era wati dan Bapak Yogi, yang mengungkapkan bahwa dokumen atau surat yang masih terkait dengan proses pemberian kredit sangat diperlukan dan sudah sesuai dengan format perusahaan, peneliti berpendapat bahwa berdasarkan hasil observasi, PT.OTO FINANCE SATELIT KOLAKA telah dilakukan dengan baik. Dokumen dan catatan perusahaan diringkasan dengan aman, dan hanya orang-orang tertentu atau yang diberikan memiliki akses untuk memeriksa dokumen tersebut.
3) Pengendalian fisik atas aktiva dan pencatatan Berdasarkan hasil penelitian, di PT.OTO FINANCE SATELIT KOLAKA, dokumen dan catatan perusahaan disimpan oleh bagian administrasi. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sumitro, dokumen dan catatan disusun sesuai dengan jenisnya, digabung menjadi satu arsip dan disimpan di tempat yang aman. Untuk pemimpinan dokumen, perusahaan sudah memiliki lemari sebagai tempat penyimpanan yang aman. Pernyataan ini juga diperkuat oleh Ibu Era Wati dan Bapak Yogi, yang menilaskan bahwa penyimpanan dokumen dan catatan perusahaan dilakukan oleh satu departemen untuk menghindari kehilangan dan memastikan pertanggungjawaban. Peneliti berpendapat bahwa prinsip pengendalian atas aktiva dan catatan di PT.OTO FINANCE SATELIT KOLAKA telah dilakukan dengan baik. Dokumen dan catatan perusahaan disimpan dengan aman, dan hanya orang-orang tertentu atau yang diberikan memiliki akses untuk memeriksa dokumen tersebut.
4) Pengecekan independen atas pelaksanaan kinerja Berdasarkan hasil penelitian, prinsip pemeriksaan independen atas pelaksanaan di PT. OTO FINANCE SATELIT KOLAKA belum terlaksana dengan baik, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sumitro. Perusahaan tersebut tidak memiliki internal audit, sehingga tidak ada pemeriksaan yang dilakukan secara independen. Selain itu, dalam wawancara diketahui bahwa perusahaan hanya diaudit oleh Perusahaan Pusat dengan alasan kondisi perusahaan saat ini yang dianggap tidak memungkinkan untuk diaudit oleh pihak eksternal. Oleh karena itu, audit di PT. OTO tersebut hanya dilakukan oleh Perusahaan Pusat. Pernyataan ini juga didukung oleh Ibu Era wati, yang menjelaskan bahwa pemeriksaan independen tidak dilakukan di PT.OTO karena kurangnya audit internal di perusahaan tersebut. Meskipun Bapak Ai menyatakan kurang memahami prinsip tersebut, peneliti berpendapat bahwa implementasi prinsip pemeriksaan independen atas pelaksanaan pada PT. OTO FINANCE SATELIT KOLAKA tidak berjalan dengan baik, terutama karena ketiadaan audit internal di perusahaan tersebut.

c. Penilaian Risiko

1) Risiko internal Terjadinya kredit macet pada PT. OTO FINANCE SATELIT KOLAKA dideklarasikan pihak analisis kredit kurang teliti dalam pengenalisasian sehingga apa yang seharusnya terjadi tidak diprediksi sebelumnya.
2) Risiko eksternal Terjadinya kredit macet pada PT. OTO FINANCE SATELIT KOLAKA dideklarasikan nasabah mengalami musibah seperti meninggal dunia, nasabah dipindah tugaskan ke unit kerja daerah lain dalam jangka waktu yang lama, dan nasabah diberhentikan atau dikeluarkan dari dinas atau perusahaan tempat nasabah bekerja.

Peneliti berpendapat prinsip penilaian risiko, pada PT. OTO FINANCE SATELIT KOLAKA belum terlaksana dengan baik, karena dalam penaksiran risiko yang tidak diinginkan, seperti karyawan yang kurang efektif dalam penerapan prinsip 5C pada pemberian kredit dapat menimbulkan kredit macet.

d. Informasi dan Komunikasi Berdasarkan hasil penelitian, terkait informasi dan komunikasi di OTO FINANCE SATELIT KOLAKA, prosedur di perusahaan telah berlangsung efektif. Proses penulisan yang melibatkan penyusunan prosedur kredit jelas, yang mencakup penggunaan dokumen laporan catatan yang diisi daftar pada dan sumber lengkap. Pemantauan dilakukan oleh pihak terwenang PT. OTO SATELIT.
e. Pemantauan Berdasarkan penelitian yang dilakukan di PT. OTO FINANCE SATELIT KOLAKA terkait pemantauan, PT. OTO sudah dilengkapi dengan kamera CCTV untuk mengontrol setiap aktivitas yang terjadi di kantor. Selain itu, pimpinan perusahaan juga selalu ada di perusahaan untuk memantau jalannya pengendalian intern dan memastikan karyawan saat melaksanakan tugasknya. Pemantauan tersebut didukung oleh ibu Era dan Bapak Yogi, dimana aktivitas pemantauan selain dilakukan oleh pimpinan untuk memastikan aktivitas yang berjalan dilantor, PT.OTO juga sudah memiliki fasilitas pendukung lainnya, yaitu pemasangan kamera CCTV. Peneliti berpendapat bahwa tercipta pemantauan di PT. OTO FINANCE SATELIT KOLAKA sudah memadai, hal ini terlihat saat peneliti melakukan observasi aktivitas pemantauan di PT. OTO FINANCE SATELIT KOLAKA.

4. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian tentang Analisis Pengendalian Intern Dalam Pemberian Kredit Pada PT. OTO FINANCE SATELIT KOLAKA dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Penerapan pengendalian intern berdasarkan panduan Committee of Sponsoring Organization (COSO) untuk pemberian kredit pada PT.OTO FINANCE SATELIT KOLAKA sudah dilakukan secara memadai. Meskipun demikian, PT. OTO FINANCE SATELIT KOLAKA belum sepenuhnya menerapkan seluruh prinsip yang terkait dengan komponen COSO. Beberapa aspek yang masih belum terlaksana pada perusahaan tersebut melibatkan komponen aktivitas pengendalian, dimana prinsip pemeriksaan independen atas pelaksanaan belum sepenuhnya terimplementasi. Dan Komponen penilaian risiko belum terlaksana dengan baik, karena dalam penaksiran risiko yang tidak diinginkan, seperti karyawan yang kurang efektif dalam penerapan prinsip 5C pada pemberian kredit dapat menimbulkan kredit macet. PT. OTO FINANCE telah menjalankan beberapa komponen pengendalian intern dengan dukungan dari prinsip-prinsip tertentu yang efektif dalam mendukung kelancaran komponen pengendalian COSO.

5. SARAN

Masukan bagi peneliti berikutnya yaitu Untuk PT. OTO FINANCE SATELIT KOLAKA karena masih terdapat dua komponen pengendalian intern berdasarkan Committee of Sponsoring Organization (COSO), yaitu aktivitas pengendalian, dan penilaian risiko. Maka peneliti menyarankan kepada PT.OTO untuk melaksanakan penilaian intern berdasarkan komponen Committee of Sponsoring Organization (COSO).

PT. OTO FINANCE SATELIT KOLAKA harus konsisten dalam menjalankan setiap pengendalian intern yang berhubungan dengan pemberian kredit agar dapat membantu perusahaan dalam tercapainya tujuan usahaan. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat

melakukan penyempurnaan dan pemeliharaan objek penelitian, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] N. Aulya, R. Adawiyah, Y. P. Pasrun, and N. Nirsal, "Decision Support System for Giving Kredit Usaha Rakyat Using the Moora Method," *Media Inf. Teknol.*, vol. 1, no. 1, pp. 43–52, 2024.

[2] R. Rialdo, M. Maryano, Y. Yuhelson, and A. Wibiesono, "Pertanggungjawaban Penuh Perusahaan Pembiayaan Terhadap Pelaksanaan Kerjasama Penagihan Dengan Pihak Ketiga," *Dikmas J. Pendidik. Masy. dan Pengabdi.*, vol. 3, no. 1, pp. 207–220, 2023.

[3] M. N. Fahirattunisa, N. S. Imaniyati, and R. Supriatna, "Kedudukan hukum debt collector dalam melaksanakan penagihan kepada debitur perusahaan pembiayaan dan tanggung jawabnya di hubungkan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK. 05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan," in *Bandung Conference Series: Law Studies*, 2022, pp. 934–940.

[4] R. A. Adha and I. E. Joesoef, "Penerapan Relaksasi Kredit Bagi Lembaga Pembiayaan Terkait Pandemi Corona di Indonesia," *Nusant. J. Ilmu Pengetah. Sos.*, vol. 8, no. 2, pp. 370–376, 2021.

[5] A. Mindhari, I. Yasin, and F. Isnaini, "Perancangan Pengendalian Internal Arus Kas Kecil Menggunakan Metode Imprest (Studi Kasus: Pt Es Hupindo)," *J. Teknol. Dan Sist. Inf.*, vol. 1, no. 2, pp. 58–63, 2020.

[6] B. Marciano, A. Syam, and N. Ahmar, "Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan: Sebuah Literatur Review," *WACANA Ekon. (Jurnal Ekon. Bisnis Dan Akuntansi)*, vol. 20, no. 2, pp. 130–137, 2021.

[7] Y. Mustopa, M. Astuti, and D. Sukmasari, "Pengaruh Pengendalian Internal dan Tunjangan terhadap Kinerja Pegawai pada Pengadilan Tata Usaha Negara Bandar Lampung," *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 27, no. 1, pp. 47–54, 2022.

[8] B. A. Putra, E. Sutinah, S. Hidayatulloh, and E. F. Imaduddin, "Keputusan Persetujuan Kredit Motor Menggunakan Algoritma Iterative Dichotomiser 3 (ID3)," *Inf. Syst. Educ. Prof. J. Inf. Syst.*, vol. 4, no. 1, pp. 13-â, 2019.

[9] G. Wijaya and M. S.-S. N. Mandiri, "Perancangan Sistem Informasi Pengajuan Kredit Berbasis Web Pada PT. BPR Kredit Mandiri Indonesia Cabang Bekasi," *Indones. J. Softw. Eng.*, vol. 3, no. 2, 2017.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Dampak Ekonomi Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Terhadap Pendapatan Petani (Sawah) (Kelurahan Tahoa Kecamatan Kolaka Kabupaten Kolaka)

Muh Riski Rizaldy, Kartomo, Muhammad syaiful
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mail: **muhriskirizaldy@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah ada perbedaan pendapatan petani sebelum dan sesudah mengakses program PUAP (2021-2022). Metode penitian ini menggunakan metode kuantitatif. Lokasi Penelitian ini dilakukan dipertanian Kelurahan Tahoa, Kabupaten Kolaka. Sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t,kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hadirnya program (PUAP) memberikan peran signifikan kepada petani. Berdasarkan uji Peired Sample T-Test tahun (2021-2022) dapat diketahui bahwa, nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,000 dan 0,001 < 0,05 maka Ho ditolak Ha diterima dimana terdapat perbedaan pendapatan petani sebelum dan sesudah adanya program (PUAP), serta dapat disimpulkan dengan adanya perbedaan rata-rata pendapatan tahun (2021-2022) sebelum adanya PUAP adalah Rp. 27.600.000, Rp. 2.966.666 dan. rata-rata pendapatan petani sesudah sebesar Rp. 29.583.333, Rp. 28.133.333 hal ini menunjukan bahwa ada perbedaan jumlah pendapatan antara sebelum dan sesudah program PUAP sebesar Rp.22.933.333, Rp. 25.166.667 atau pendapatan mengalami kenaikan sebesar 0,07% dan 8,48%.

.

Kata kunci : Pendapatan Petani Pedesaan, Pengambangan Usaha Agribisnis, Program PUAP

Abstract

This study aims to determine whether there is a difference in farmers' income before and after accessing the PUAP program. (2021-2022). This research method uses a quantitative method. The location of this research was carried out in the Tahoa Village, Kolaka Regency. Data sources are primary data and secondary data. Analyzed using normality tests, homogeneity tests, and t-tests, quantitative.The results of this study indicate that the presence of the program (PUAP) has a significant role for farmers. Based on the Peired Sample T-Test for the year (2021-2022), it can be seen that the sig. (2-tailed) value is 0.000 and 0.001 <0.05, then Ho is rejected, Ha is accepted where there is a difference in farmer income before and after the program (PUAP). and it can be concluded that the difference in average income for the year (2021-2022) before the PUAP was IDR 27,600,000, IDR 2,966,666 and. the average farmer income after IDR. 29,583,333, Rp. 28,133,333 this shows that there is a difference in the amount of income between before and after the PUAP program of Rp. 22,933,333, Rp. 25,166,667 or income increased by 0.07% and 8.48%.

Keywords : *Agribusiness Development, Rutal Farmer Income, (PUAP) Program*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara pertanian perekonomian nasional. Hal ini dapat

ditunjukan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian. Peranan sektor pertanian sangatlah strategis, bukan saja dalam rangka mencapai swasembada pangan tetapi juga dalam rangka memperluas sumber devisa non migas. Lebih dari itu pembangunan pertanian memperluas lapangan pekerjaan di daerah pedesaan dan menaikkan pendapatan juga merupakan lapisan terbesar dalam masyarakat.

Kementrian Pertanian mulai tahun 2008 telah melaksanakan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) dibawah kordinasi Program Nasioanal pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-Mandiri) dan berada dalam kelompok program pemberdayaan masyarakat. Untuk koordinasi pelaksanaan PUAP di kementerian pertanian, PUAP merupakan bentuk fasilitas bantuan modal usaha bagi petani yang dikordinasikan oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Gapoktan merupakan kelembagaan tani pelaksana PUAP untuk penyaluran batuan modal usaha bagi anggota. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pelaksanaan PUAP, Gapoktan didampingi oleh tenaga penyuluh pendamping dan Penyelia Mitra Tani (PMT). Untuk mencapai tujuan PUAP, yaitu mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran, PUAP difokuskan untuk mempercepat pengembangan usaha ekonomi produktif yang diusahan petani di pedesaan.

Dampak PUAP bagi petani di Kelurahan Tahoa, Kecamatan Kolaka, Kabupaten Kolaka. Program PUAP berdampak bagi petani PUAP dapat menyalurkan bantuan modal usaha dalam upaya menumbuh kembangkan usaha agribisnis sesuai dengan potensi pertanian karena kesulitan yang di hadapi petani akses terhadap modal, karena keterbatasan dan ketidak mampuan untuk membeli pupuk, dan bibit karena pupuk setiap tahun naik. Oleh karnah itu PUAP menerapkan penerapan pola bentuk fasilitas bantuan penguatan modal usaha untuk petani, baik petani pemilik, maupun petani penggarap.

Awal mula muculnya Pogram PUAP itu karna adanya inisiatif Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) untuk mengajukan proposal bantuan pinjaman modal usaha untuk dikelolah oleh (GAPOKTAN) di Kelurahan Tahoa pada tahun 2014. Adapun sistem peminjamannya yaitu di sesuaikan dengan luas lahan petani pemilik atau penggarap contohnya seperti petani yang ingin melakukan pinjaman dengan luas lahan 1 hektar bisa dipinjamkan sampai 2jt dan akan di kembalikan setiap musim/setelah panen dengan jasa 0,02.% Program PUAP Kelurahan Tahoa hanya berfokus pada pertanian. Adapun jumlah petani di Kelurahan Tahoa itu beranggota 153 petani dan terbagi menjadi 8 kelompok dengan luas semua lahan 145 Ha.

Sebagian besar penduduk Sulawesi Tenggara khususnya Kabupaten Kolaka, Kelurahan Tahoa mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani. dan mayoritas pendapatan masyarakat dari hasil pertanian. Dari hasil observasi, saya mendapatkan beberapa petani memiliki lahan yang tidak dikelolah karna kurangnya modal usaha yang dimiliki. Setelah adanya program PUAP petani yang dulu memiliki lahan yang kosong akibat kurangnya modal usaha sekarang sudah bisa bengisih lahanya setelah melakukan pinjaman ke program PUAP.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah ada perbedaan pendaptan petani sebelum dan sesudah mengakses program PUAP.

2. METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berdasarkan filsafat positivisme, yang spesifikasinya sistematis, terencana, dan terstruktur [1]. Penelitian ini dilakukan dipertanian Kelurahan Tahoa, Kabupaten Kolaka. Alasan pemilihan lokasi ini karena Kelurahan Tahoa merupakan satu-satunya Kelurahan yang menyelenggarakan program PUAP di Kabupaten Kolaka.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani di Kelurahan Tahoa, Kabupaten Kolaka yaitu sejumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel [2]. Oleh karena itu jumah sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi yaitu 30 orang.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data primer yang berasal dari kuisioner yag diberikan kpada para petani dan

data sekunder yang dikumpulkan dari internet dan sumber-sumber lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Paired Sample T Test (Uji Beda). Uji paired sample t-test atau uji beda ini digunakan untuk menganalisis suatu model sebelum dan sesudah perlakuan tertentu terhadap satu sampel yang sama, dalam pengujian paired sample t test dapat digunakan apabila data tersebut berdistribusi normal (Pramana, 2012).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Tabel 1 dibawah ini menyajikan hasil pengujian normalitas:

Tabel 1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1077211.41972820
Most Extreme Differences	Absolute	.166
	Positive	.166
	Negative	-.110
Test Statistic		.166
Asymp. Sig. (2-tailed)		.034[c]

Berdasarkan tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menjukan bahwa nilai sig sebesar 0,034. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05sehingga data yang digunakan berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah prosedur uji stasistik yang bertujuan untuk menunjukan bahwa dua atau lebih kelompok sampel data diambil dari populasi yang memiliki varians yang sama. Berikut ini tabel 2 yang menyajikan hasil uji homogenitas:

Tabel 2 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pendapatan sebelum dan sesudah	Based on Mean	.007	1	58	.932
	Based on Median	.009	1	58	.925
	Based on Median and with adjusted df	.009	1	57.647	.925
	Based on trimmed mean	.005	1	58	.944

Berdasarkan tabel test of homogeneity of variance di atas menujukan nilai sig. berdasarkan mean adalah sebesar 0,932 dimana nilainya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians datanya adalah homogen.

Uji Peired Sample T-Test Tahun (2021-2022)

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas maka selanjutnya dapat dilakukan uji paired sampel t-test, dimana langkah-langkah yang ditempuh yaitu melakukan uji peired sampel statistik, kemudian melakukan uji paired sampel correlation dan langkah terakhir melakukan uji paired sampel t-test. ketiga langkah tersebut ditunjukan pada tabel berikut.

Tabel 3 Uji Paired Sample Statistik

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
2021-2022	Pendapatan Sebelum	27600000.00	30	6176149.900	1127605.540
	Pendapatan Sesudah	29583333.33	30	6146324.011	1122160.102

Uji paired samples statistic digunakan untuk menampilkan hasil secara deskriptif dari sample yang diteliti dengan melihat mean pendapatan petani Kelurahan Tahoa sebelum dan sesudah. Dari uji tersebut diketahui output pendapatan rata-rata petani sebelum adanya program (PUAP) sebesar Rp. 27.600.000. dan pendapatan rata-rata petani sesudah adanya program (PUAP) sebesar Rp. 29.583.333, bisa

kita lihat terdapat perbedaan pendapatan petani Kelurahan Tahoa sebelum dan sesudah adanya program (PUAP).

Tabel 4 Uji Paired Samples Correlations

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
2021-2022	Pendapatan Sebelum & PendapatanSesudah	30	.984	.000

Uji paired samples correlations digunakan untuk mengetahui hubungan antara data pendapatan petani sebelum dan sesudah adanya program (PUAP). dapat diketahui bahwa koefisien korelasi sebesar 0.984 dengan nilai sig sebesar .0.000. Karenah nilai signifikasi sebesar 0.000 dan nilai tersebut < 0,005 maka dapat disimpulkan Bahwa Ho ditolak Ha diterima. maka dapat disimpulkan Bahwa Ho ditolak Ha diterima. Dapat disimpulkan terdapat hubungan pendapatan petani sebelum dan sesudah dengan adany program PUAP.

Tabel 5 Paired Samples Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
2021-2022	Pendapatan Sebelum – Pendapatan Sesudah	-1983333.333	1117905.472	204100.681	-2400766.097	-1565900.570	-9.717	29	.000

Berdasarkan uji paired samples test dapat diketahui bahwa, nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak Ha diterima. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan pendapatan petani sebelum dan sesudah adanya program (PUAP). serta dengan adanya perbedaan rata-rata pendapatan petani sebelum mengakses program (PUAP) sebesar Rp. 27.600.000. pendapatan petani sesudah mengakses program (PUAP) sebesar Rp. 29.583.333. Artinya adanya program (PUAP) mempunyai pengaruh yang dapat meningkatkan pendapatan petani Kelurahan Tahoa.

Pembahasan

Dari hasil uji t (Paired Sample t-Test) dapat diketahui bahwa adanya program PUAP memberikan pengaruh terhadap pendapatan petani Kelurahan Tahoa, dimana perubahan tersebut merupakan perubahan yang menyebabkan peningkatan terhadap pendaatan petani Kelurahan Tahoa.

Berdasarkan hasil dari nilai t tabel dan t hitung, dapat dilihat pada tabel paired sampel test nilai t hitunya sebesar -9.717 sedangkan nilai t tabelnya sebesar 1,699 Dengan demikian dapat diambil keputusan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya terdapat perbedaan pendapatan petani sebelum dan sesudah adanya program PUAP.

Rata-rata pendapatan petani tahun (2021-2022) sebelum adanya PUAP adalah sebesar Rp 27.600.000 dan. rata-rata pendapatan petani sesudah sebesar Rp 29.583.333 dan jumlah pendapatan sebelum dan sesudah adanya program PUAP mengalami peningkatan sebesar Rp 1.983.333 Hal ini menunjukan bahwa pendapatan lebih besar sesudah adanya program PUAP dari pada sebelum adanya program PUAP dengan persentase 7,18%.

Dari hasil penelitian faktor yang mempengaruhi pendapatan petani yaitu, faktor yang pertama adalah modal, dimana sebelum adanya program PUAP terdapat ada beberapa petani memiliki lahan yang tidak dikelolah karna kurangnya modal usaha yang dimiliki. Setelah adanya program PUAP petani yang dulu memiliki lahan yang kosong akibat kurangnya modal usaha setelah adanya program PUAP petani sudah dapat bengisih lahanya setelah melakukan pinjaman ke program PUAP. Faktor kedua krisis air, di mana beberapa lahan tidak bisa dilakuakan penanaman di akibatkan kerisis air.

Progam PUAP berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan petani. Hal ini sejalan dengan peneliti terdahulu, Mandala Saputra dan Siti Abir Wulandari (2018), Tati Atmayanti, Mimi Cahayani (2019), Nur Ocvanny Amir, Rahmad Pulung Sudibyo (2018), Riski nuria tambuna (2020), Jojor marety, cepridi, kausar, 2016), Ilhamsyah noor hadi (2014), Sri rahayu, igo sukmawanto. (2018), Haryo setiaji. (2013), Widya sakti (2017). Yang mengatakan program PUAP

berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan petani Kelurahan Tahoa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah ada perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah mengakses progran PUAP di Kelurahan Tahoa Kecamatan Kolaka maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan ini dibuktikan dari hasil Uji t dengan nilai Sig.0,00 < 0,05.

Bila dilihat pendapatan nilai rupiah pendapatan rata-rata sebelum ada PUAP sebesar Rp.27.600.000/orang.-sedangkan sesudah ada PUAP pendapatan rata-rata menjadi RP.29.583.333.-/orang. Atau ada selisih kenaikan pendapatan sebesar Rp.1.983.333.-/orang. (7,18%).

5. SARAN

Untuk pengelolah diharapkan sistem simpan pinjam program PUAP. agar menambah sistem baru program PUAP tidak hanya menyediakan uang tunai saja. menurut penulis sistem yang efisian untuk petani itu menyediakan seperti pupuk, bahan pendukung ataupun juga peralatan lainnya agar lebih mempermudah dan mengetahui kebutuhan masing-masing petani Kabupaten Kolaka, Kelurahan Tahoa.

DAFTAR PUSTAKA

[1] S. Siyoto and M. A. Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. 2015.

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. 2017.

[3] S. A. Triyanto, Y., & Arini, "Analisis Efektivitas Program Usaha Agribisnis Perdesaan (Puap) Serta Dampaknya Terhadap Tingkat Pendapatan Petani (Studi Kasus Pada Gabungan Kelompok Tani Teluk Jaya)," vol. 5, pp. 13–18, 2018.

[4] Kusnadi, *Akuntansi Keuangan*. 2000.

[5] Sakti and Widya, "Analisis Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Terhadap Pendapatan Kelompok Tani Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Muara Tani Desa Purworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran)," 2017.

[6] A. Lincoln, *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010.

[7] T. Atmayanti and M. Cahayani, "Analisis Dampak Ekonomi Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Dalam Pengentasan Kemiskinan : Studi Kasus Gapoktan 'Karunia' Desa Pringgasela, Kabupaten Lombok Timur," *J. Kompetitif Media Inf. Ekon. Pembangunan, Manaj. dan Akunt.*, vol. 5, 2019.

[8] N. O. Amir and R. P. Sudibyo, "Analisis Dampak Pelaksanaan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) TerhadapPendapatan Anggota Gapoktan Mekar Mulyo,Kelurahan Gadang,Kota Malang," *Agriecobis J. Agric. Socioecon. Bus.*, vol. 1, pp. 19–31, 2018, [Online]. Available: https://doi.org/10.22219/agriecobis.Vol1.No1.19-31

[9] Suyanto, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*. Yogyakarta: Adicita, 2000.

[10] Y. Sudremi, *Pengetahuan Sosial Ekonomi Kelas X*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

[11] M. Saputra and S. A. Wulandari, "Dampak Program Usaha Agribisnis Pedesaan(PUAP)Terhadap Kekuatan Ekonomi Petani Di Desa Tanah Tumbuh Kecamatan Renah Mendaluh Kabupaten Tanjung Jabung Barat," *J. Media Agribisnis*, vol. 3, pp. 12–20, 2018.

[12] Nasriah, A. Nuddin, and Irmayani, "Analisis Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani," *J. Agribisnis Perikan.*, vol. 2, pp. 340–343, 2019, [Online]. Available: 10.29239/j.agrikan.12.2.340-343

[13] S. Rahayu and I. Sukmawanto, "Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (Puap)

Terhadap Pendapatan Petani Di Kabupaten Sumbawa," *J. Ekon. Bisnis*, vol. 11, 2023.

[14] Pramana, Andi, Mawardi, and Wisnu, "Analisis Perbandingan Trading Volume Activity Dan Abnormal Return Saham Sebelum Dan Sesudah Pemecahan Saham (Studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011)," *E-Journal Undip*, 2012.

[15] Yuki B. Ginting, Y. Maryunianta, and S. I. Kesuma, "Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Terhadap Kinerja Dan Pendapatan Usaha Tani Anggota Kelompok TanI (Kasus : Desa Paluh Manan Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang)," 2010.

[16] R. N. Tambunan, Y. Triyanto, and Saragih Siti Hartati Yusida, "Dampak Program Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Terhadap Tingkat Pendapatan Petani (Studi Kasus Pada Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Bina Sejati Di Desa Tebing Tinggi Pangkatan Kecamatan Pangkatan)," vol. 1, 2020.

[17] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. 2022.

[18] T. Hermawan, *Upaya Pemerintahan Dalam Mengatasi Kendala Permodalan*. 2014.

[19] H. Setiaji, "Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan terhadap Pendapatan Anggota Gabungan Kelompok Tani," 2013.

[20] I. N. Hadi and P. B. Santosa, "Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Terhadap Pendapatan Petani (Kasus Kecamatan Pati Kabupaten Pati Jawa Tengah)," 2014.

[21] J. Marety, Ceptiadi, and Kausar, "Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Terhadap Pendapatan Petani Anggota Gapoktan," 2016.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Pengaruh *Shift Work* Dan *Organizational Support* Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT. Ceria Jasa Tambang Pratama (CJTP)

Muh. Adam Mualif
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mail: **adammualifmuh@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Pengaruh *Shift Work* Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Tambang Pada PT. CJT Kecamatan Wolo. (2) Pengaruh *Organizational Support* Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Tambang Pada PT. CJTP Kecamatan Wolo. Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode Kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Observasi, Kuisioner dan Dokumentasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. CJT. Sedangkan sampel penelitian ini berjumlah 92 orang. Pengujian instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan SPSS 25.0. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji measurement model (*outer model*) dan pengujian model struktural (*inner model*) dengan Smart PLS 3.0. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Shift Work* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan Kerja yang ditunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 4,390 dengan *P-Value* sebesar 0,000. Sedangkan Variabel *Organizational Support* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuuasan Kerja yang ditunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 2,606 dengan *P-Value* sebesar 0,009.

Kata Kunci: *Shift Work, Organizational Support* dan kepuasan Kerja

Abstract

This research aims to determine: (1) The effect of shift work on the job satisfaction of mining employees at PT. CJTP, Wolo District. (2) The Influence of Organizational Support on Mining Employees' Job Satisfaction at PT. CJTP, Wolo District. This research uses a quantitative method approach. Data collection in this research used observation, questionnaires and documentation. The population of this research is all employees of PT. CJTP. Meanwhile, the sample for this study was 92 people. Research instrument testing uses validity and reliability tests with SPSS 25.0. The data analysis technique used in this research is measurement model testing (outer model) and structural model testing (inner model) with Smart PLS 3.0. Based on the research results, it is known that Shift Work has a positive and significant effect on job satisfaction as shown by a t-statistic value of 4.390 with a P-Value of 0.000. Meanwhile, the Organizational Support variable has a positive and significant effect on Job Satisfaction as shown by a t-statistic value of 2.606 with a P-Value of 0.009.

Keywords: *Shift Work, Organizational Support and Job Satisfaction*

1. PENDAHULUAN

Pertambangan merupakan salah satu sektor industri berat yang memiliki karakteristik berbeda dengan sektor lainnya. Hal ini disebabkan oleh karakteristik dan sifat sektor pertambangan berbeda dengan industri lainnya, seperti yang dijelaskan oleh Manik [1] Pertambangan mempunyai beberapa karakteristik, yaitu tidak dapat diperbaharui *(non renewable*), mempunyai resiko relatif lebih tinggi dan pengusahaannya mempunyai

dampak lingkungan, baik fisik maupun lingkungan yang relatif lebih tinggi dibandingkan pengusahaan komoditi lain pada umumnya. Dalam menghadapi arus globalisasi, Sumber Daya Manusia (SDM) memang perannya sangat dibutuhkan didalam perusahaan tambang. Berhasil atau tidaknya perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya tergantung pada keberadaan sumber daya manusia itu sendiri dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

Kepuasan kerja merupakan salah satu faktor untuk mencapai hasil kerja yang optimal. Dimana ketika karyawan merasa puas dalam bekerja, maka mereka akan berusaha dengan segenap kemampuan untuk menyelesaikan tugasnya dengan optimal [2]. Sedangkan menurut Onsardi & Finthasari [3] Kepuasan kerja sebagai respon emosional menunjukkan perasaan yang menyenangkan berkaitan dengan pandangan karyawan terhadap pekerjaannya. Oleh karena itu pihak perusahaan tidak boleh mengabaikan hal ini karena kepuasan kerja karyawan berdampak langsung pada semangat kerja karyawan yang tentu akan mempengaruhi kinerja perusahaan [4].

Berdasarkan penelitian Wiliandari [5] kepuasan kerja merupakan hasil dari persepsi karyawan tentang sejauh mana pekerjaan meraka dapat memberikan keadaan emosional, Ini bukan bentuk kepuasan diri, atau kebahagiaan, tetapi kepuasan atas pekerjaan mereka yang menjadi motivasi untuk terus bekerja. Namun pada siang/malam hari, pengawasan dari pengurus kurang dimana daya saing dan kinerja antar pekerja menurun dengan turunnya promosi dan stagnasi karir. Oleh sebab itu, *Shift Work* menawarkan pekerja pagi siang atau malam, Menurut Ernawati dkk [6] *Shift* Kerja merupakan suatu sistem pembagian waktu kerja yang dilakukan secara bergantian dalam waktu 24 jam. *Shift* kerja biasanya diartikan sebagai pergantian atau penetapan jam kerja pada karyawan, panda secara umum, waktu kerja maksimum pekerja di Indonesia adalah 8 jam sehari, biasanya dari jam 8 pagi sampai jam 4 sore. Dengan demikian, pekerja yang dapat menyesuaikan diri dengan baik dengan *Shift* kerja akan berdampak pada karyawan yang akan merasakan kepuasan kerja. Hal ini senada juga di kemukakan oleh Dodia & Parashar [7] meyatakan bahwa *shift* kerja berpengaruh Positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Farlianto [8] menemukan bahwa *Shif*t Kerja Berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap kepuasan kerja.

Selain itu, pertambangan juga beroprasi selama 24 jam dalam sehari, sehingga mengharuskan karyawan bekerja dalam sistem *Shift.* Dimana karyawan bekerja di luar jam normal atau memiliki pola kerja yang tidak tepat. Menurut Neksen dkk [9] Sistem kerja secara *shift* menjadi salah satu cara yang paling sesuai diterapkan perusahaan yang menjalankan produksinya secara penuh selama 24 jam non stop. Cara ini dilakukan karena perusahaan diuntungkan dengan tetap dapat menjalankan produksinya secara penuh dan dapat meminimalkan jumlah pekerja yang dipakai. Selain pembagian jam kerja. pihak perusahaan juga mengarahkan pegawainya untuk menambah jam kerja atau melakukan lembur. Hal ini dilakukan sebagai upaya melakukan percepatan waktu, walaupun pihak perusahaan mengaku terjadi penambahan biaya langsung. Bagi perusahaan pengaturan *shift* kerja dilaksanakan bertujuan untuk menjaga kelancaran dan pemenuhan target produksi. Seperti yang sudah ditetapkan oleh Surat Keputusan Mentri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Kep.102/MEN/VI/2004 bahwa waktu kerja normal selama 6 hari kerja adalah 7 jam/hari dengan waktu kerja pada hari ke 5 dan ke 6 adalah 5 jam/hari. Waktu kerja yang di hitung secara keseluruhan normal untuk 5 hari kerja adalah 8 jam/hari dengan jumlah total keseluruhan jam kerja adalah 40 jam/minggu. Jika jam kerja lebih dari 40 jam/minggu maka akan dihitung sebagai waktu kerja lembur.

Peneltian yang dilakukan oleh Busro [10] menjelaskan bahwa jam kerja sering dijadikan penentu besaran upah yang dibayarkan oleh perusahaan misalnya per hari, per jam, per minggu, atau per bulan. Namun terdapat aturan tentang batasan waktu kerja maksimal, dan pemberian waktu istirahat, serta kompensasi pelampauan dari ketentuan tersebut. Selain itu, Kerja *shift* merupakan faktor risiko bagi sejumlah orang terutama efek kesehatan pada pekerja *shift*. Kerja *shift* memiliki efek negatif pada kepuasan kehidupan pribadi dan keluarga pekerja. Gangguan dan keluhan tidur lebih umum di antara pekerja *shift* malam dari pada pekerja siang hari menurut [11]. *Shift Work* telah dikaitkan dengan

berbagai konsekuensi. Gangguan kerja *Shift* adalah gangguan tidur ritme yang mempengaruhi beberapa pekerja *Shift*, ditandai dengan kantuk berlebihan dan insomnia karena terganggunya siklus tidur-bangun alami tubuh. Dengan adanya *Organizational Support* mengacu pada sejauh mana organisasi menghargai dan mendukung karyawannya.

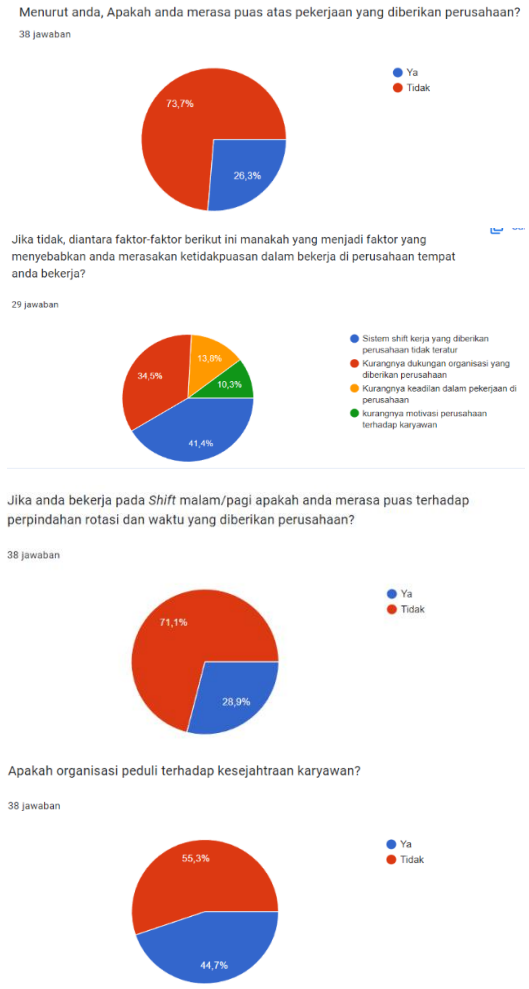
Kepuasan kerja adalah perasaan senang, di mana terdapat kesesuaian antara harapan karyawan dengan hasil yang mereka terima atas pekerjaan tersebut. Perlu diketahui bahwa dukungan organisasi berhubungan erat dengan kepuasan kerja [12]. Seperti yang di jelaskan oleh Mujiasih [13] mengatakan *Perceived organizational support* dapat didefinisikan sebagai persepsi karyawan mengenai sejauh mana organisasi memberi dukungan kepada karyawan dan sejauh mana kesiapan organisasi dalam memberikan bantuan saat dibutuhkan. Hal ini didasarkan pada hubungan antara karyawan dengan organisasinya yang merupakan hubungan pertukaran, misalnya seorang karyawan ingin bekerja dalam suatu organisasi karena karyawan tersebut ingin menukar usaha dan loyalitasnya dengan imbalan materi sosioemosional tertentu. Selain itu, Hal ini Senada juga dikemukakan oleh Paille dkk [14] menjelaskan bahwa *Perceived Organizational Support* menemukan pengaruh positif terhadap kepuasan kerja.

Karyawan dalam suatu perusahan tentu membutuhkan dukungan dari perusahaan di luar dari timbal balik yang wajib diberikan kepada perusahaan. Dukungan dari perusahaan akan mempengaruhi psikologis karyawan dalam bekerja. Dengan kondisi psikologi yang positif maka karyawan akan dapat memberikan kemampuan terbaik yang bisa mereka berikan kepada perusahaan. Kara & Yücekaya [15] menyatakan Jika Persepsi dukungan organisasi yang ditawarkan kepada karyawan oleh manajer berkontribusi pada munculnya konsep dukungan organisasi yang dirasakan. Menurut penelitian Putra dkk [16] *Perceived Organizational Support* juga dinilai sebagai jaminan bahwa bantuan akan tersedia dari organisasi pada saat dibutuhkan untuk menjalankan pekerjaan seseorang secara efektif dan pada saat menghadapi situasi yang menegangkan. *Perceived Organizational Support* dipengaruhi pengalaman yang dimiliki oleh individu, serta pengamatan mengenai keseharian organisasi dalam memperlakukan karyawan. Hal ini didukung oleh penelitian yang mengemukakan bahwa *Organizational Support* harus memperkuat keyakinan karyawan bahwa organisasi mengakui dan menghargai peningkatan kinerja (yaitu harapan kinerja-imbalan). Proses-proses ini harus memberikan hasil yang baik bagi karyawan (misalnya, peningkatan kepuasan kerja dan peningkatan suasana hati positif) dan bagi organisasi misalnya, peningkatan komitmen, efektif dan kinerja [17].

Organizational Support atau dukungan organisasi juga dapat berpengaruh pada kepuasan kerja, dimana ketika perusahaan memberikan dukungan terhadap karyawan terlebih pada karyawan yang berprestasi serta memberikan *feedback* yang sesuai dengan kinerja karyawan maka akan timbul rasa kepuasan dalam diri karyawan pada perusahaan. Kepuasan kerja di perlukan untuk memotivasi karyawan agar bekerja secara maksimal Menurut Cahayu & Rahyuda, [18]. Hal ini senada juga dikemukakan oleh Novira & Martono [19] menyatakan bahwa persepsi dukungan organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Ambarsari [20] menyatakan bahwa *Perceived organizational support* Berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap kepuasan kerja.

Dalam konteks ini, dua faktor yang berpotensi mempengaruhi kepuasan kerja karyawan tambang adalah sistem kerja *Shift* dan dukungan organisasi. *Shift Work* dapat berdampak pada keseimbangan kehidupan kerja dan kehidupan pribadi karyawan, serta dapat menyebabkan kelelahan dan stres yang berpengaruh pada kepuasan kerja. Beberapa dari gejala ini bersifat sementara atau terkait dengan tahapan jadwal kerja *Shift* tertentu seperti kerja *Shift* malam, Gejala ini hilang saat liburan atau jadwal *Shift* siang [11]. Selain itu, dukungan organisasi yang mencakup kebijakan, Kenaikan pangkat, dan lingkungan kerja yang kondusif dapat memainkan peran penting dalam membantu karyawan mengatasi tantangan *Shift Work* dan meningkatkan kepuasan kerja mereka. Adapun menurut Mujiasih [21] *Organizational Dupport* juga merupakan upaya untuk memberi penghargaan, perhatian, dan peningkatan kesejahteraan kepada setiap karyawan sesuai dengan usaha yang diberikan bagi organisasi.

Sesuai dengan keterbatasan dan rekomendasi penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka penulis meyakini bahwa kepuasan kerja dalam perusahaan industri Pertambang perlu diteliti lebih dalam. Maka kebaruan penelitian ini yang telah dijelaskan di atas didukung dengan fenomena yang terjadi di perusahaan PT. CJTP di Kecamatan Wolo yang didukung data hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis dengan 38 responde sebagaimana ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 Obsevasi Awal

Berdasarkan hasil observasi awal diatas dapat disimpulkan bahwa pada perusahaan PT. Ceria Jasa Tambang Pratama di Kecamatan Wolo memiliki tingkat kepuasan kerja yang rendah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada karyawan PT. Ceria Jasa Tambang Pratama menyatakan bahwa banyaknya karyawan yang merasakan ketidakpuasa kerja yang disebabkan oleh *Shift Work* yang dirasakan oleh karyawan seperti Gangguan pola tidur, kurangnya sosialisasi antara sesama, stres perubahan jadwal kerja secara terus menerus-menerus atau tidak menentu dan faktor masalah kesehatan serta kurangnya dukungan karyawan berupa

Selain itu, *Organizational Support* Juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan karyawan PT. Ceria Jasa Tambang Pratama merasakan ketidakpuasan kerja. Berdasarkan hasil wawancara kepada karyawan PT. CJTP menyatakan bahwa banyaknya karyawan yang tidak puas atas kerjanya disebabkan dukungan organisasi (*Organizational Support*) yang dirasakan karyawan karena persepsi keadilan yang dimana ketika karyawan merasa adanya perbedaan dukungan yang tidak adil dan merata, maka karyawan merasa kurang diperhatikan dan bisa merasa tidak puas terhadap pekerjaannya. Serta dari hasil Obsevasi awal dengan 38 responden karyawan yang dilakukan kepada karyawan PT. CJTP menyatakan bahwa banyaknya karyawan yang mimilih kepuasan kerja disebabkan karena adanya *Shift Work* yang di rasakan karyawan dan *Organizational Support* yang kurang dari perusahaan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian dengan mengacu pada rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang dipengaruhi oleh cara berfikir filsafat positivism, yaitu pengetahuan tentang yang benar bersumber dari ilmu alam yang dapat diukur secara pasti, berdasarkan fakta dan kenyataan, yang menggunkan data-data berupa angka untuk menjawab hipotesis penelitian [22]. Lokasi penelitian ini yaitu pada PT Ceria Jasa Tambang Pratama di Kecamatan Wolo, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara.

2.2 Jenis-jenis dan Sumber Data

2.2.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, yang berupa data dalam bentuk angka [23]. Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini berupa angka-angka, skor hasil

tanggapan responden terhadap angket atau kuesioner yang diberikan kepada karyawan.

2.2.2) Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sujarweni [24] data primer merupakan data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara penelitian dengan narasumber. Data primer dalam penelitian ini berupa angket kuesioner, yang dikumpulkan oleh peneliti melalui instrumen yaitu seperti menyebarkan kuesioner secara tertutup kepada responden yang terpilih, dan menurut Sujarweni [24] data sekunder merupakan data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data sekunder dalam penelitian ini yang dikumpulkan oleh peneliti berupa data data jumlah keseluruhan karyawan.

2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

2.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan [24] Adapun Populasi pada penelitian ini yaitu karyawan PT. Ceria Jasa Tambang Pratama di Kecamatan Wolo yang berjumlah 120 orang.

2.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk peneitian. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* [24]. pengertian *purposive* menurut Sujarweni, [24] yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. penulis menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan sampel dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuan penelitian, sesuai dengan kriteria dan ciri yang dibutuhkan oleh penulis. *Purposive sampling* tergolong dalam jenis *non-probability sampling* yang artinya tidak memberikan peluang yang sama dari setiap populasi.

Dalam menentukan jumlah sampel ini, peneliti menggunakan rumus Slovin karena rumus slovin biasanya digunakan untuk menghitung dan menentukan sampel secara tepat ketika melakukan penelitian, serta bermanfaat ketika penelitian dilakukan dengan sampel yang cukup banyak, tetapi dapat menghasilkan sampel yang cukup sedikit yang akan mewakili jumlah keseluruhan populasi. Adapun menurut Nalendra dkk [25] rumus slovin yaitu sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + \mathrm{N(e)}^2}$$

Keterangan :
n = Ukuran Sampel
N = Populasi
e = Prosentasi kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan
pengambilan sampel yang masih diinginkan.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian pengumpulan data sangat diperlukan dan kemudian digunakan untuk mengukur tingkat dan besarnya pengaruh antar variabel penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Observasi, Kuesioner, Dokumentasi.

Tabel 1 Nilai Skor Responden

Kategori	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

2.5 Uji Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dengan maksud untuk mengumpulkan data agar menjadi runtut, sistematis dan mudah [24]. Dalam penelitian ini masing-masing variabel diukur dengan uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan program SPSS.

2.5.1 Uji validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur [26]. Suatu alat ukur atau instrumen pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan

fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS. Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi metode Produk Momen Pearson. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap à Valid. Jika r hitung ≥ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid) [26]..

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung dengan nilai r-tabel untuk df=n-2 dengan sig 5%. Jika r-hitung > r-tabel, maka pernyataan tersebut valid (Sujarweni 2018:132). Jika ada indikator yang tidak valid maka harus dibuang. Dalam penelitian ini dibantu menggunakan Software SPSS 25, hasil uji validitasi ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	r-hitung	r-tabel (5%)	Keterangan
Shift Work	0,804	0,3061	Valid
	0,793	0,3061	Valid
	0,750	0,3061	Valid
	0,844	0,3061	Valid
Organizational Support	0,748	0,3061	Valid
	0,810	0,3061	Valid
	0,822	0,3061	Valid
Kepuasan Kerja	0,860	0,3061	Valid
	0,706	0,3061	Valid
	0,826	0,3061	Valid
	0,762	0,3061	Valid

2.5.2 Uji Realibilita

Uji relibilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaintan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan di susuan dalam suatu bentuk kuesioner. Uji reabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha > 0,60 maka realibel [24]. Reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama [26].

Tabel 3 Hasil Uji Realibilitas

Variabel	*Crobach's Alpha*	Nilai Kritis	Keterangan
Shift Work	0,808	0,600	Realibel
Organizational Support	0,703	0,600	Realibel
Kepuasan Kerja	0797	0,600	Realibel

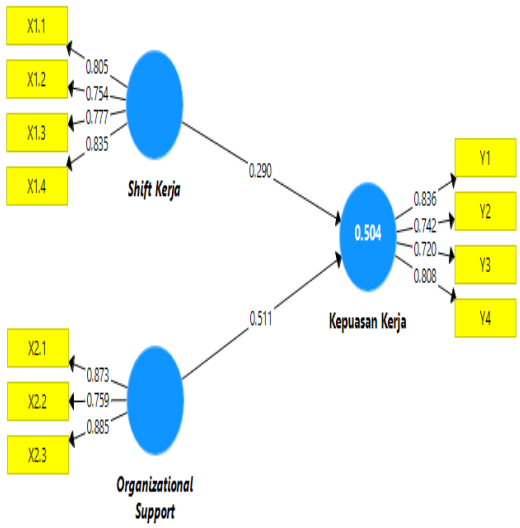
2.6 Teknik Analisis Data

Analisi data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudia diolah dengan statistika dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian [24]. Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca SEM (*Structural Equation Model*) merupakan metode analisis multivariate yang dapat digunakan utuk menggambarkan keterkaitan hubungan linier secara simultan antara variabel pengamatan (indikator) dan variabel tidak dapat diukur secara langsung (variabel laten [27]. Untuk mendukung hasil penelitian, data yang diperoleh dapat dianalisis melalui bantuan *Partial Least Square* (PLS). *Partial Least Square* (PLS) merupakan suatu metode analisis yang paworfull dan disebut sebagai soft software modeling. PLS dapat digunakan untuk melakukan pengujian data [28]. Dalam penelitian ini data penelitian diolah dengan menggunakan software SmartPLS 3 dengan pendekatan *Partial Least Square.*

2.7 Analisis Data

2.7.1 Analisis *Outer Model*

Outer model digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari daftar pertanyaan atau koesioner yang digunakan, sehingga diperoleh data yang valid dan reliabel. Validitas diukur dengan *convergent validity* dan *discriminant validity*, sedangkan reliabilitas diukur dengan *composite reliability* dan *Cronbach alpha*.



Gambar 2 *Outer Model*

2.7.2 Analisi *inner* model

Inner model, yaitu spesifikasi hubungan hubungan antara variabel laten *(structural model*) [29]. Analisis *linner model* digunakan untuk menguji hubungan antara variabel laten (uji hipotesis). Evaluasi model structural atau inner model meliputi nilai signifikansi setiap koefisien jalur yang menyatakan apakah ada signifikan atau tidaknya pengaruh antar variabel yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskriptif Variabel *Shift Work*

Dalam penelitian ini terdapat 4 indikator untuk mengukur variabel Waktu Istirahat, Arah Rotasi *Shift*, Kecepatan rotasi dan Jumlah tim atau pekerja durasi *Shift*. Ke empat indikator tersebut masing-masing memiliki satu item pernyataan. Adapun presentasi jawaban responden dari ke empat indikator variabel sebagai berikut:

Tabel 4 Statistik Deskriptif *Shift Work*

No	Indikator	Pernyataan	Rata-rata jawaban	Ket
1.	Waktu Istirahat (X1.1)	Saya selalu diberikan waktu istirahat yang cukup oleh perusahaan	4,21	Tinggi
2.	Arah Rotasi *Shift* (X1.2)	Saya merasa puas terhadap arah rotasi *shift* yang telah di tentukan oleh perusahaan	4,26	Tinggi
3.	Kecepatan rotasi (X1.3)	Saya merasa dengan adanya kecapatan rotasi dapat membantu saya mengatur waktu dengan baik dalam menyelesaikan pekerjaan yang telah diberikan	3,97	Tinggi
4.	Jumlah tim atau pekerja durasi *Shift* (X1.4)	Dengan adanya tim kerja yang di buat oleh perusahaan dapat membantu saya dan memudahkan saya dalam menyelesaikan pekerjaan yang telah di targetkan oleh perusahaan	4,09	Tinggi
Jumlah Rata-rata			4,13	Tinggi

3.2 Deskriptif Variabel *Oraganizational Support*

Dalam penelitian ini terdapat 3 indikator untuk mengukur variabel *Oraganizational Support* diantaranya *Fairness* (Keadilan), *Supervisor Support* (Dukungan Atasan) dan *Organizational Rewards and job Conditions* (Imbalan dan Kondisi Kerja Organisasi. Tiga indikator tersebut masing-

masing memiliki satu item pernyataan. Adapun presentasi jawaban responden dari ke tiga indikator variabel *Oraganizational Support* adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Staristik Deskriptif Variabel *Oraganizational Support*

No	Indikator	Pernyataan	Rata-rata jawaban	Ket.
1.	*Fairness* (Keadilan)	Saya merasa mendapatkan keadilan ditempat saya bekerja	4,02	Tinggi
2.	*Supervisor Support* (Dukungan Atasan)	Saya selalu mendapatkan dukungan dari atasan saya	4,92	Tinggi
3.	*Organizational Rewards and job Conditions* (Imbalan dan Kondisi Kerja Organisasi)	Selama saya bekerja saya selalu mendapatkan rewards yang sesuai dengan kondisi kerja saya	4,06	Tinggi
Jumlah Rata-rata			4,00	Tinggi

3.3 Deskriptif Variabel Kepuasan Kerja

Dalam penelitian ini terdapat empat indikator untuk variabel Kepuasan Kerja yaitu Pekerjaan, Upah, Pengawas/atasan dan Rekan kerja. Keempat indikator tersebut memiliki satu item pernyataan. Adapun presentasi jawaban responden dari ke tiga indikator variabel Kepuasan Kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Staristik Deskriptif Variabel Kepuasan Kerja

No	Indikator	Pernyataan	Rata-rata jawaban	Ket.
1.	Pekerjaan (Y.1)	Saya merasa puas terhadap pekerjaan saya	4,06	Tinggi
2.	Upah (Y.2)	Saya puas atas upah yang diberikan perusahaan	4,16	Tinggi
3.	Pengawan/atasan (Y.3)	Saya merasa puas atas perintah atau arahan yang diberikan oleh pengawas	3,96	Tinggi
4.	Rekan Kerja (Y.4)	Seberapa puas anda terhadap kepuasan kerja dengan bekerjasama dengan rekan kerja anda	4,23	Tinggi
Jumlah Rata-rata			4,10	Tinggi

Tabel 7 Outder Loading

Item	*Shift Work* (X1)	*Organizational Support* (X2)	Kepuasan Kerja (Y)
X1.1	**0,805**		
X1.2	**0,754**		
X1.3	**0,777**		
X1.4	**0,835**		
X2.1		**0,873**	
X2.2		**0,759**	
X2.3		**0,885**	
Y1			**0,836**
Y2			**0,742**

Item	*Shift Work* (X1)	*Organizational Support* (X2)	Kepuasan Kerja (Y)
Y3			**0,720**
Y4			**0,808**

Berdasarkan tabel 8 diatas nilai *outer loading* menunjukkan adanya indikator yang memiliki *convergent validity* yang lebih besar dari 0,7 dan dinyatakan valid. Berdasarkan hasil pengukuran didominasi bahwa nilai *outer loading* > 0,7 memiliki tingkat validitas yang tinggi dan sudah dinyatakan baik. Sedangkan nilai *outer loading* < 0,7 memiliki nilai validitas yang rendah.

Tabel 8 Nilai Cross Loading

Item	*Shift Work* (X1)	*Organizational Support* (X2)	Kepuasan Kerja (Y)
X1.1	**0,805**	0,457	0,533
X1.2	**0,754**	0,345	0,372
X1.3	**0,777**	0,296	0,327
X1.4	**0,835**	0,548	0,500
X2.1	0,423	**0,873**	0,528
X2.2	0,459	**0,759**	0,586
X2.3	0,465	**0,885**	0,556
Y1	0,567	0,604	**0,836**
Y2	0,242	0,353	**0,742**
Y3	0,418	0,362	**0,720**
Y4	0,446	0,646	**0,808**

Berdasarkan tabel diatas nilai *cross loading* menunjukkan adanya *discriminant validity* yang baik dikarenakan nilai korelasional indikator terhadap variabel konstruk lebih tinggi di bandingkan dengan nilai korelasional variabel konstruk lain. Sebagai gambaran nilai *cross loading* indikator Y1 (0,836) yang lebih besar dari pada nilai cross loading konstruk lain yang ada di sampingnya dalam hal ini *Shift Work* (0,567) dan *Organizational Support* (0,604). Selain nilai *Cross Loading*, Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dimana nilainya harus diatas 0,5 (Abdillah & Hartono, 2015). Hasil perhitungan nilai AVE disajikan pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 9 Nilai Ave

Variabel	AVE
Shift Work	0,629
Organizational Support	0,707
Kepuasan kerja	0,605

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil dari *loading faktor*, maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel memiliki nilai konstruk yang baik dalam artian telah memenuhi ketetapan yang telah di tentukan. Kemudian yaitu membandingkan nilai akar kuadran AVE dengan korelasi antar variabel laten. Apabila nilai akar kuadran AVE > korelasi antar dua variabel laten maka dinyatakan baik. Adapun hasil akar kuadran AVE dan korelasi variabel laten sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil Akar Kuadran AVE dan Korelasi Variabel Laten

Konstruk	*Shift Work* (X1)	*Organizational Support* (X2)	Kepuasan Kerja (Y)
X1	**0,564**		
X2	0,538	**0,667**	
Y	0,793	0,841	**0,778**

Berdasarkan tabel maka dapat disimpulkan nilai akar AVE untuk tiap variabel laten > dibanding nilai korelasinya. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa korelasi antar konstruk dinyatakan baik. Kemudian, pendekatan ketiga yaitu pendekatan Rasio *Heteroit-Monotrait* (HTMT) yaitu dengan melihat nilai HMTM harus < 0.9 yang dimana untuk memastikan variabel diskriminan antara dua konstruk reflektif.

Tabel 11 Heteroit-Monotrait (HTMT)

Konstruk	*Shift Work* (X1)	*Organizational Support* (X2)	Kepuasan Kerja (Y)
Kepuasan Kerja			
Organizational Support	0,794		
Shift Work	0,650	0,647	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai HTMT < 0.9. Sehingga dapat dinyatakan bahwa setiap konstruk menunjukkan diskriminan validity yang baik.

Tabel 12 Nilai R-square

	R-Square
Kepuasan Kerja (Y)	0,504

Dari tabel di atas menunjukkan nilai R-Square konstruk Kepuasan Kerja sebesar 0,504 atau 50,4%, dan nilai tersebut masuk dalam kategori sedang karena menurut Chin (1998) nilai R-Square diatas 67,6% dikatakan kuat, nilai diatas 33% dikatakan sedang dan dibawah 33% dikatakan lemah.

Berdasarkan tabel diatas nilai R-*Square* Kepuasan Kerja dipengaruhi oleh variabel *Shift Work* dan *Organizational Support* dapat dijelaskan sebesar 0,504 atau 50,4% oleh variabel *Shift Work* dan *Organizational Support*. sedangkan untuk sisanya sebesar 49,6% di jelaskan oleh variabel lain di luar dari model penelitian ini.

Tabel 13 Hipotesis

Hipotess	Original Sample (O)	Mean of Sub Sample (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-Statistic (|O/STERR)|)	P Value
SW ke KK	0,290	0,292	0,111	4,390	0,000
OS ke KK	0,511	0,522	0,116	2,606	0,009

1) Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Smart PLS 3.0 yang disajikan dapat dilihat bahwa nilai *Original Sample Estimate Shift Work* (SW) terhadap Kepuasan Kerja (KK) bernilai positif sebesar 0,290 dan nilai *P Value* 0.000 Dengan melihat nilai *P Value* yang dimana jika *P Value* < dari 0,05 maka hipotesis dinyatakan diterima sedangkan jika *P Value* > dari 0,05 maka hipotesis dinyatakan ditolak. Selain itu, untuk melihat arah besarnya pengaruh jalur dari organisasi pembelajran ke Kinerja organisasi dapat dilihat dari nilai *Original Sample Estimate*. Jika nilai *Original Sample Estimate* semakin mendekati 1 maka nilai pengaruhnya semakin kuat. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Shift Work* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Kerja dikarenakan *Rule Of Thumb* yang digunakan pada penelitian ini yaitu nilai *P-Value* < dari pada 5% (0.05) sehingga dapat dinyatakan **Hipotesis Pertama (H_1) diterima**. Sehingga Hipotesis Pertama (H_1) Menyatakan bahwa *Shift Work* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan Kerja.

2) Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Smart PLS 3.0 yang disajikan dapat dilihat bahwa nilai *Original Sample Estimate Organizational Support* (OS) terhadap Kepuasan Kerja (KK) bernilai positif sebesar 0.511 dan nilai P Value 0.009 Dengan melihat nilai *P Value* yang dimana jika *P Value* < dari 0,05 maka hipotesis dinyatakan diterima sedangkan jika *P Value* > dari 0,05 maka hipotesis dinyatakan ditolak. Selain itu, untuk melihat arah besarnya pengaruh jalur dari *Organizational Support* terhadap Kepuasan

Kerja dapat dilihat dari nilai *Original Sample Estimate*. Jika nilai *Original Sample Estimate* semakin mendekati 1 maka nilai pengaruhnya semakin kuat. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Organizational Support* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Kerja. Dikarenakan *Rule Of Thumb* yang digunakan pada penelitian ini yaitu nilai *P-Value* < dari pada 5% (0.05) sehingga dapat dinyatakan **Hipotesis Kedua (H_2) diterima**. Sehingga Hipotesis Kedua (H_2) Menyatakan bahwa *Organizational Support* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Kerja.

4. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama diketahui adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Shift Work* terhadap Kepuasan Kerja Karyawan tambang di PT. CJTP di kecamatan wolo Maka dalam hal ini, variabel yang diukur yaitu Waktu Istirahat, Arah Rotasi *Shift*, Kecepatan rotasi dan Jumlah tim atau pekerja durasi *Shift* yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan tambang di PT. CJTP di kecamatan wolo.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama diketahui adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Organizational Support* terhadap Kepuasan Kerja Karyawan tambang di PT. CJTP di kecamatan wolo Maka dalam hal ini, variabel yang diukur yaitu *Fairness* (Keadilan), *Supervisor Support* (Dukungan Atasan) dan *Organizational Rewards and job Conditions* (Imbalan dan Kondisi Kerja Organisasi) yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan tambang di PT. CJTP di kecamatan wolo.

5. SARAN

1. Bagi Pihak Organisasi

   Kepada pihak manajemen PT. Ceria Jasa Tambang Pratama Kecamatan Wolo diharapkan memberikan edukasi tentang pembagian sistem kerja berupa modul yang dapat dipelajari karyawan serta lebih mendukung karyawan agar dapat meningkatkan hubungan antara karyawan dan atasan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
   a. Apabila akan melakukan penelitian yang terkait judul diatas diharapkan untuk menambah variabel lain ataupun variabel moderasi/mediasi. Dan apabila akan dilakukan penelitian yang serupa dengan judul di atas agar kiranya mengganti objek penelitian seperti di Rumah Sakit dan industri lainnya.
   b. Menambah jumlah variabel utamanya variabel terkait strategi dalam Memberikan kepuasan kerja karyawan dan juga menambah jumlah indikator variabel agar hasil Penelitian lebih bervariasi dan akurasi lebih tepat dan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya terkhusus kepada orang tua penulis yaitu Bapak Amiruddin dan Ibu Reskawati serta keluarga besar yang sangat banyak memberikan bantuan dan arahan, dan selalu mendoakan keberhasilan dan keselamatan selama menempuh pendidikan, semoga allah memberikan umur yang panjang, kesehatan dan rejeki yang berlimpah, Aamiin.
Selain itu, penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan hasil penelitian ini, penulis mengucapkan terima kasih banyak dengan horman kepada:

1. Bapak Dr. H. Nur Ihsan HL, M.Hum selaku Rektor Universitas Sembilanbelas November Kolaka.
2. Bapak Kartomo, S.Pd., M.Ec.Dev selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Ekonomi Universitas Sembilanbelan November Kolaka.
3. Bapak Muhammad Stiadi, SE., M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Sembilanbelas November Kolaka
4. Bapak Kartomo, S.Pd., M.Ec.Dev selaku pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu serta penuh kesabaran memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan yang sangat berharga sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Bapak Hendrik, S.Pd., M.M selaku pembimbing kedua yang telah memberikan izin dan meluangkan waktu serta penuh kesabaran memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan yang sangat berharga sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Kepada Dewan Penguji mulai dari ujian proposal hingga ujian hasil penelitian.
7. Segenap Dosen Pengajar serta Staf Administrasi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Ekonomi Universitas Sembilanbelas November Kolaka yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan kelancaran dalam proses administrasi.
8. Kepada pihak-pihak terlibat pada lokasi penelitian yakni PT. Ceria Jasa Tambang Pratama Kecamatan Wolo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan juga kepada para responden yang telah menyempatkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian penulis selama ini.
9. Terkhusus kepada Kakak dan adik adik tersayang yang telah memberikan banyak masukan serta dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku yang selama ini selalu memberikan doa, dukungan, motivasi serta bantuan dalam penyusunan dan penyelesaian hasil skripsi ini.
11. Rekan-rekan Mahasiswa Manajemen Universitas Sembilanbelas November Kolaka serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

[1] J. D. N. Manik, "Pengelolaan Pertambangan Yang Berdampak Lingkungan Di Indonesia," *Promine*, vol. 1, no. 1, 2013.

[2] R. Sarianti, Y. Fitria, and E. V. Nazara, "Identifikasi pengaruh perceived organizational support terhadap kepuasan kerja dengan work engagement sebagai variabel pemediasi," *J. Kaji. Manaj. Bisnis*, vol. 7, no. 1, pp. 24–32, 2018.

[3] O. Onsardi and M. Finthariasari, "Manajemen Sumber Daya Manusia (Strategi Meningkatkan Kinerja Karyawan)," 2022.

[4] K. Sari, N. Ningsi, N. Zainuddin, and A. M. Sajiah, "Evaluation of Information Security at Benyamin Guluh Kolaka Hospital using the KAMI 4.2 Index with ISO 27001: 2013," *Media Inf. Teknol.*, vol. 1, no. 1, pp. 23–30, 2024.

[5] Y. Wiliandari, "Kepuasan kerja karyawan," *Society*, vol. 6, no. 2, pp. 81–95, 2015.

[6] J. C. M. Santosa, A. Mayangsari, F. R. Putri, and E. Ernawati, "PREPTO (PROSES REKRUTMEN PENURUN TURNOVER): USAHA PREVENTIF UNTUK MENGURANGI TURNOVER SUKARELA," *J. Serina Sos. Hum.*, vol. 1, no. 1, pp. 342–357, 2023.

[7] P. Dodia and N. Parashar, "Shift-work job stress, psychological distress, and job satisfaction among employees," 2020.

[8] F. F. Farlianto, "Pengaruh Kepuasan Gaji, Shift Kerja Malam Dan Kepuasan Kerja Terhadap Intensi Keluar Karyawan (Studi Pada Call Center PT Vads Indonesia Kantor Cabang YOGYAKARTA)," *J. Ilmu Manaj.*, vol. 11, no. 2, pp. 47–66, 2014.

[9] A. Neksen, M. Wadud, and S. Handayani, "Pengaruh Beban Kerja dan Jam Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Grup Global Sumatera," *J. Nas. Manaj. Pemasar. SDM*, vol. 2, no. 2, pp. 105–112, 2021.

[10] M. Busro, *Teori-teori manajemen sumber daya manusia*. Prenada Media, 2018.

[11] L. OMIDI, S. ZARE, R. M. RAD, M. MESHKANI, and S. KALANTARY, "Effects of shift work on health and satisfaction of workers in the mining industry," *Int. J. Occup. Hyg.*, vol. 9, no. 1, pp. 21–25, 2017.

[12] D. S. Simanjuntak, K. M. N. Nadapdap, and W. Winarto, "Pengaruh Persepsi Penilaian Prestasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan," *J. Manaj.*, vol. 3, no. 2, pp. 6–13, 2017.

[13] E. Sonalitha, B. Nurdewanto, A. Zubair, S. R. Asriningtias, K. Yudhistiro, and I. Mujahidin, "Blackbox testing model boundary value of mapping taxonomy applications and data analysis of art and

artworks," in *2020 3rd International Seminar on Research of Information Technology and Intelligent Systems (ISRITI)*, IEEE, 2020, pp. 7–11.

[14] P. Paillé, L. Bourdeau, and I. Galois, "Support, trust, satisfaction, intent to leave and citizenship at organizational level: A social exchange approach," *Int. J. Organ. Anal.*, vol. 18, no. 1, pp. 41–58, 2010.

[15] K. Kara and P. Yücekaya, "THE MEDIATING ROLE OF JOB SATISFACTION BETWEEN PERCEIVED ORGANIZATIONAL SUPPORT AND ORGANIZATIONAL COMMITMENT: A RESEARCH IN LOGISTICS INDUSTRY," *Focus Res. Contemp. Econ.*, vol. 2, no. 1, 2021.

[16] R. G. Putra, M. V. Bastari, and E. W. Kartika, "Pengaruh perceived organizational support terhadap turnover intention melalui kepuasan kerja sebagai variabel mediator di Restoran X Surabaya," *J. Hosp. dan Manaj. Jasa*, vol. 3, no. 1, pp. 191–202, 2015.

[17] L. Rhoades and R. Eisenberger, "Perceived organizational support: a review of the literature.," *J. Appl. Psychol.*, vol. 87, no. 4, p. 698, 2002.

[18] S. Sanita, A. Kusniawati, and M. N. Lestari, "Pengaruh Product Knowledge dan Brand Image terhadap Purchase Intention (Penelitian pada PT. Bahana Cahaya Sejati Ciamis)," *Bus. Manag. Entrep. J.*, vol. 1, no. 3, pp. 169–184, 2019.

[19] L. Novira and S. Martono, "Pengaruh persepsi dukungan organisasi pada perilaku kewargaan organsasional dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening," *Manag. Anal. J.*, vol. 4, no. 3, 2015.

[20] D. T. Ambarsari, "Pengaruh Reward Ekstrinsik, Perceived Organizational Support Dan Quality of Work Life Terhadap Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasi," *J. Manajemen, STIE Putra Bangsa Kebumen*, vol. 3, no. 2014, pp. 1–9, 2017.

[21] E. Mujiasih, "Hubungan antara persepsi dukungan organisasi (perceived organizational support) dengan keterikatan karyawan (employee engagement)," *J. Psikol. undip*, vol. 14, no. 1, pp. 40–51, 2015.

[22] M. Waruwu, "Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method)," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 7, no. 1, pp. 2896–2910, 2023.

[23] A. N. R. Anwar and I. I. Sujai, "Analisis Implementasi Sistem Informasi Desa Terintegrasi Di Kabupaten Pangandaran," *Moderat J. Ilm. Ilmu Pemerintah.*, vol. 6, no. November, pp. 849–856, 2020, [Online]. Available: https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/4550

[24] S. V Wiratna, "Metodologi Penelitian Bisnis dan ekonomi pendekatan kuantitatif," *PUSTAKABARUPRESS, Yogyakarta*, 2018.

[25] A. R. A. Nalendra *et al.*, "Statistika seri dasar dengan SPPS," 2021.

[26] M. M. Sanaky, "Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah," *J. Simetrik*, vol. 11, no. 1, pp. 432–439, 2021.

[27] N. Nurfadila *et al.*, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Ikan Lure Dan Ikan Cakalang Menjadi Produk Bernilai Tinggi Di Kampung Bajo, Kelurahan Anaiwoi, Kabupaten Kolaka," *J. Din. Pengabdi.*, vol. 8, no. 1, pp. 43–50, 2022.

[28] D. Mulanda and A. Frinaldi, "PENINGKATAN KASUS PERCERAIAN APARATUR SIPIL NEGARA DI LINGKUNGAN PEMERINTAH KOTA SOLOK," *Tanah Pilih*, vol. 3, no. 1, pp. 19–26, 2023.

[29] Irwan and K. Adam, "METODE PARTIAL LEAST SQUARE (PLS) DAN TERAPANNYA (Studi Kasus: Analisis Kepuasan Pelanggan terhadap Layanan PDAM Unit Camming Kab. Bone)," *J. Teknosains UIn*, pp. 53–68, 2015.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Pada Usaha Minimarket Toko Nila Di Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka

Ummul Khaerih*, Nurpitra Reski, Nurhayana, Salsa Bella Febrianti
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mail: **salsabella281218@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini dilakukan oleh Salsa Bella Febrianti, dengan NIM 191811123, dengan judul "Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Pada Usaha Minimarket Toko Nila Di Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka". Penelitian ini dibawah bimbingan oleh Bapak Surianto Ilham selaku Pembimbing I dan Bapak Sabarudin selaku Pembimbing II. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan sistem akuntansi pada usaha minimarket toko nila di kecamatan pomalaa kabupaten kolaka. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode penelitian kualitatif, penelitian ini berlokasi di kompleks Antam, Jl. Jenderal Sudirman, Kecamatan Pomalaa, Kabupaten Kolaka. Dengan pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pengumpulan data, reduksi data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi pada usaha minimarket toko nila menggunakan sistem akuntansi komputerisasi tetap melibatkan peran manusia untuk proses penginputan atau memasukkan data melalui aplikasi sedangkan proses penginputan sistem akuntansi secara manual masih dilakukan pada bagian pengadaan barang dengan mencatat di buku agenda kemudian diinput kembali satu persatu pada kolom-kolom di Ms. Excel. Namun dalam penerapannya masih sering mengalami permasalahan yaitu pada proses penginputan laporan penjualan kredit dengan menggunakan aplikasi polyster yang memiliki kelemahan dan keterbatasan, salah satu kelemahannya yaitu saat melakukan transaksi secara kredit pada aplikasi polyster, yang dimana saat melakukan transaksi tersebut sering terjadi kekeliruan akibat kurangnya ketelitian dalam melakukan transaksi. Selain itu, kendala yang sering terjadi juga yaitu sering terjadi eror pada aplikasi sehingga menghambat terjadinya transaksi maka dari itu kasir sering melakukan catatan transaksi secara manual.

Kata kunci— Analisis, Penerapan Sistem Akuntansi

Abstract

This research was conducted by Salsa Bella Febrianti, with NIM 191811123, with the title "Analysis of the Implementation of the Accounting System in the Nila Shop Minimarket Business in Pomalaa District, Kolaka Regency". This research was supervised by Mr Surianto Ilham as Supervisor I and Mr Sabarudin as Supervisor II. The aim of this research is to analyze the application of the accounting system in the tilapia minimarket business in Pomalaa subdistrict, Kolaka district. This research is research using qualitative research methods, this research is located at the Antam complex, Jl. General Sudirman, Pomalaa District, Kolaka Regency. By collecting data, researchers used observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, drawing conclusions. The results of this research indicate that the implementation of the accounting system in the tilapia minimarket business using a computerized accounting system still involves the role of humans in the input process or entering data through the application, while the manual accounting system input process is still carried out in the goods procurement section by recording it in the agenda book and then inputting it again. one by one in the columns in Ms. Excel.

However, in its implementation, problems are still often encountered, namely in the process of inputting credit sales reports using the Polyster application which has weaknesses and limitations, one of the weaknesses is when carrying out credit transactions on the Polyster application, where when carrying out these transactions errors often occur due to lack of accuracy in carry out transactions. Apart from that, the problem that often occurs is that errors often occur in the application, which prevents transactions from occurring, therefore cashiers often record transactions manually.

Keywords— *Analysis, Application of Accounting Systems*

1. PENDAHULUAN

Zaman digital saat ini dunia usaha dihadapkan pada situasi dan kondisi persaingan yang semakin ketat yang menuntut perusahaan untuk menjalankan usahanya dengan lebih efektif dan efisien [1]. Sejalan dengan tingginya tingkat persaingan, perkembangan perekonomian dan kemajuan teknologi maka peranan informasi menjadi sangat penting demi kemajuan perusahaan. "Informasi dari suatu perusahaan, terutama informasi keuangan dibutuhkan oleh berbagai macam pihak yang berkepentingan [2]. Pihak-pihak diluar perusahaan, seperti kreditur, calon investor, kantor pajak dan lain-lain memerlukan informasi ini dalam kepentingan mereka [3]. Di samping itu, pihak intern yaitu manajemen juga memerlukan informasi keuangan untuk mengetahui, mengawasi, dan mengambil keputusan keputusan untuk menjalankan memenuhi kebutuhan informasi baik bagi pihak luar maupun dalam perusahaan, maka perlu disusun sistem akuntansi".

Sistem akuntansi adalah sebuah ikhtisar yang terdiri dari catatan manual atau komputerisasi transaksi keuangan untuk tujuan rekaman, mengkategorikan, menganalisis dan melaporkan informasi manajemen keuangan yang tepat waktu [4]. Sedangkan Sistem akuntansi merupakan gabungan dari elemen formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu, dan laporan keuangan yang akan dimanfaatkan oleh manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan [5].

Mulyadi [6] menjelaskan bahwa "Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang di koordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengelolaan". Sistem akuntansi dirancang agar transaksi-transaksi yang ada dapat diolah menjadi suatu bentuk keuangan yang berguna dalam pengolahan perusahaan atau industri untuk pengendalian atau sebagai sarana pengendalian atas pelaksanaan transaksi di dalam perusahaan, maupun pihak-pihak di luar perusahaan, sehingga bahwa informasi keuangan hanya dapat dipahami jika sesuai dengan mekanisme akuntansi.

Penggunaan sistem akuntansi disetiap badan usaha dituntut sesuai dengan kebutuhan dan kondisi dengan badan usaha masing-masing, dengan begitu dapat lebih akurat. Ditengah berjalannya usaha dibutuhkan sistem akuntansi yang memadai, dikarenakan dengan adanya sistem tersebut diharapkan menghasilkan informasi yang diharapkan dan usaha dapat berjalan terus.

Dalam hal ini objek penelitian yang digunakan adalah Toko nila merupakan salah satu unit usaha dagang koperasi karyawan (KOPKAR) Antam yang ada di kecamatan kabupaten kolaka yang melakukan kegiatan penjualan secara kredit dan tunai. Toko nila meruapakan unit usaha yang bergerak dibidang penjualan berupa makanan atau kebutuhan pokok sehari-hari, barang-barang yang dijual seperti minyak, sabun, makanan ringan, lampu, buah-buahan dan lain-lain dengan melakukan penjualan secara kredit dan tunai yang bertujuan untuk mengembangkan perekonomian dan juga membantu mensejahterakan para anggota koperasinya. Maka toko nila memerlukan sistem akuntansi yag baik sebagai salah satu informasi yang dibutuhkan untuk menyusun laporan keuangan. Dengan adanya sistem informasi yang berbasis elektronik di toko nila, maka akan lebih mudah mendapatkan data mengenai jenis, type, harga, lamanya angsuran dan besarnya angsuran, dimana toko nila memberikan kemudahan bagi para anggota untuk memperoleh barang secara kredit. Untuk meningkatkan penjualannya setiap perusahaan bersaing dalam hal menaikkan profit mereka dengan cara meningkatkan volume penjualannya. Untuk meningkatkan volume penjualannya, toko nila menyediakan sistem penjualan secara kredit. Dengan pembayaran kredit yang di mana hanya

bisa dilakukan oleh anggota koperasi saja maka saat anggota mengambil barang secara kredit, dengan syarat barang yang akan di beli secara kredit harganya akan berbeda dengan pembelian secara tunai yang dimana harga tersebut sudah di setujui oleh pihak anggota maupun koperasi. Untuk cara pembayaran kredit sendiri sistem akan langsung menginput data anggota yang di mana pada saat anggota menerima gaji di perusahaan akan otomatis terpotong sesuai dengan jumlah barang yang telah di beli secara kredit dengan harga yang sudah di tentukan.

Dalam penerapan sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada toko nila yaitu menggunakan sistem komputerisasi dan sistem manual, dimana dalam proses penginputan data pada sistem komputerisasi tetap melibatkan peran manusia untuk memasukkan data melalui aplikasi sedangkan penerapan sistem manual masih dilakukan pada bagian pengadaan barang dengan cara yaitu mencatat dibuku agenda kemudian di input kembali menggunakan ms excel.

Namun berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan pada toko nila, Toko nila merupakan unit usaha dagang Koperasi Karyawan (KOPKAR) Antam yang menggunakan sistem akuntansi dalam mengolah transaksi penjualan yang terjadi dan unit usaha ini memiliki sistem informasi akuntansi yang dikelola langsung oleh pihak koperasi. Dalam mengolah bukti transaksi dan kegiatan penjualannya, usaha minimarket toko nila menggunakan sistem informasi akuntansi yang berbasis aplikasi yang merupakan program baru untuk mempermudah proses transaksi toko. SIA berbasis aplikasi ini sudah terhubung langsung dengan pihak koperasi. Pada toko nila terdapat 2 komputer yang berbeda dimana 2 komputer tersebut dibagi untuk 2 transaksi yang berbeda yaitu cash dan kredit. Namun dalam penerapannya masih sering mengalami permasalahan yaitu pada proses penginputan laporan penjualan kredit dengan menggunakan aplikasi polyster yang memiliki kelemahan dan keterbatasan, salah satu kelemahannya yaitu saat melakukan transaksi secara kredit pada aplikasi polyster, yang dimana saat melakukan transaksi tersebut sering terjadi kekeliruan akibat kurangnya ketelitian dalam melakukan transaksi. Selain itu, kendala yang sering terjadi juga yaitu sering terjadi eror pada aplikasi sehingga menghambat terjadinya transaksi maka dari itu kasir sering melakukan catatan transaksi secara manual.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntasi Pada Usaha Minimarket Toko Nila Di Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka".

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif.

Menurut Moleong [7], penelitian kualitatif adalah "penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara desripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah".

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada instansi dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir ini. Proses observasi dilakukan dengan melakukan kunjungan ke Usaha Minimarket Toko Nila.

2. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsungdengan maksud tertentu. Pada penelitian kualittatif, peneliti bertindak sebagai pewawancara dan narasumber atau responden bertindak sebagai yang diwawancarai (interviewer). Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara nantinya diurai dan diolah kembali dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari sesseorang. Studi dokumen ini melengkapi penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem akuntansi merupakan metode dan prosedur untuk mengklarifikasi, mengumpulkan, melaporkan, serta mengikhtisarkan, informasi kegiatan bisnis (operasional) dan keuangan sebuah perusahaan. Dengan adanya sistem akuntansi di perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas di perusahaan. Dalam hal ini penelitian memfokuskan teori menurut Romney & Steinbart [8] dalam penerapan sistem akuntansi di usaha minimarket toko nila di kecamatan pomalaa kabupaten kolaka berikut analisis yang dilakukan terhadap penerapan sistem akuntansi dengan 6 komponen yaitu memiliki (1) para pengguna yang menggunakan sistem. (2) prosedur dan intruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data. (3) data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya. (4) perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data. (5) infrastruktur teknologi informasi, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengolah sistem informasi akuntansi. (6) pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi.

1. Para Pengguna yang Menggunakan Sistem Pengguna sistem informasi adalah menggunakan data Sistem Informasi Akuntansi (SIA) untuk melakukan penagihan dan menyusun laporan keuangan. Dengan menggunakan software atau aplikasi akuntansi, pemrosesan transaksi rutin akan menjadi otomatis agar waktu yang digunakan untuk mengerjakan fungsi rutin semakin berkurang dan dapat menggunakan waktunya untuk pengambilan keputusan strategi dan perencanaan. Untuk para pengguna sistem di toko nila sudah menggunakan sistem akuntansi yaitu sistem komputerisasi yang terdapat software atau aplikasi didalamnya untuk sistem akuntansi manual khususnya pada bagian pengadaan barang saja. Pengguna sistem akuntansi telah diterapkan di toko nila namun dalam penerapannya masih sering mengalami permasalahan yaitu pada proses penginputan laporan penjualan kredit dengan menggunakan aplikasi polyster yang memiliki kelemahan dan keterbatasan, salah satu kelemahannya yaitu saat melakukan transaksi secara kredit pada aplikasi polyster, yang dimana saat melakukan transaksi tersebut sering terjadi kekeliruan akibat kurangnya ketelitian dalam melakukan transaksi. Selain itu, kendala yang sering terjadi juga yaitu sering terjadi eror pada aplikasi sehingga menghambat terjadinya transaksi maka dari itu kasir sering melakukan catatan transaksi secara manual.

2. Prosedur dan Instruksi yang Digunakan Untuk Mengumpulkan, Memproses, dan Menyimpan Data Prosedur dan instruksi untuk SIA berkaitan dengan metode yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengambil, memproses, dan melaporkan data. Metode ini manual dan otomatis dan dapat berasal dari sumber internal seperti karyawan atau sumber eksternal seperti pesanan online yang dilakukan oleh pelanggan. Prosedur dan instruksi harus dikodekan ke dalam perangkat lunak SIA serta diimplementasikan dengan karyawan melalui pelatihan dan dokumentasi dan harus diikuti secara konsisten agar efektif. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data pada toko nila hanya melakukan kegiatan penjualan, pembelian, dan pengadaan barang saja sehingga data yang disediakan oleh toko nila hanya berupa data penjualan dan data pembelian nantinya pihak toko nila menyetorkan data tersebut ke pihak koperasi untuk dikelola pelaporan keuangannya pada suatu aplikasi untuk mengolah data yang bisa mengontrol sistem pembayaran dari toko nila ke bagian pembayaran distributor ke reseller seperti faktur penjualan, faktur pembelian, bukti kas masuk dan bukti kas keluar toko nila.

3. Data yang Berisikan Tentang Organisasi Serta Kegiatan Bisnisnya Sebuah SIA harus memiliki struktur database untuk menyimpan informasi, seperti bahasa query terstruktur (SQL), yang merupakan bahasa komputer yang biasa digunakan untuk database. SQL memungkinkan data yang ada di AIS untuk dimanipulasi dan diambil untuk tujuan pelaporan. SIA juga akan memerlukan berbagai layar input untuk berbagai jenis pengguna sistem dan entri data, serta format output yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang berbeda dan berbagai jenis informasi. Data yang terkandung dalam SIA adalah semua informasi keuangan yang berkaitan dengan praktik bisnis organisasi. Setiap data bisnis yang berdampak pada keuangan perusahaan harus dimasukkan ke dalam SIA. Data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnis toko nila terdapat aplikasi/penyimpanan

untuk menyimpan seluruh data toko nila adapun nama aplikasi tersebut ialah polyster namun seluruh kegiatan ataupun informasi didalam aplikasi tersebut tidak dapat dipublish sesuai dengan SOP perusahaan.

4. Perangkat Lunak yang Digunakan Untuk Memproses Data Komponen perangkat lunak SIA adalah program komputer yang digunakan untuk menyimpan, mengambil, memproses, dan menganalisis data keuangan perusahaan. Sebelum ada komputer, SIA adalah sistem manual berbasis kertas, tetapi saat ini, sebagian besar perusahaan menggunakan perangkat lunak komputer sebagai dasar SIA. Kualitas, keandalan, dan keamanan adalah komponen kunci dari perangkat lunak SIA yang efektif. Perangkat Lunak yang Digunakan Untuk Memproses Data toko nila yakni terdapat berupa aplikasi polyster.



Gambar 1 Aplikasi *Polyster* Toko Nila

5. Infrastruktur Teknologi Informasi, yang Didalamnya Termasuk Komputer, Perangkat Periferal, dan Perangkat Komunikasi Jaringan yang Digunakan Dalam Mengolah Sistem Informasi Akuntansi Infrastruktur teknologi informasi hanyalah nama mewah untuk perangkat keras yang digunakan untuk mengoperasikan sistem informasi akuntansi. Sebagian besar item perangkat keras ini harus dimiliki oleh bisnis dan dapat mencakup yang berikut: 1) Komputer, 2) Perangkat seluler, 3) Server, 4) Printer, 5) Pelindung gelombang, 6) Router, 7) Media penyimpanan, 8) Catu daya cadangan, Selain biaya, faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih perangkat keras termasuk kecepatan, kemampuan penyimpanan, dan apakah dapat diperluas dan ditingkatkan. Mungkin yang paling penting, perangkat keras yang dipilih untuk SIA harus kompatibel dengan perangkat lunak yang dimaksud. Idealnya, ini tidak hanya kompatibel, tetapi juga optimal sistem yang kikuk akan jauh lebih tidak membantu daripada sistem yang cepat. Seluruh infrastruktur teknologi informasi, yang didalamnya termasuk komputer, perangkat periferal, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan toko nila dalam mengolah sistem informasi akuntansi sudah memadai hanya saja servernya perlu pembaruan update untuk perbedaan yang dirasakan sebelum dan sesudah dalam menggunakan sistem komputerisasi tentu sangat terasa perbedaannya seperti memudahkan para pegawai untuk menginput atau mengirim data sehingga kerja para pegawai juga bisa lebih cepat di bandingkan sebelum menggunakan sistem komputerisasi.

6. Pengendalian Internal dan Prosedur Keamanan Guna Melindungi Sistem Informasi Akuntansi Kontrol internal mengacu pada langkah-langkah keamanan yang digunakan untuk melindungi data yang disimpan dalam SIA. Kontrol internal mencakup semuanya, mulai dari kata sandi hingga metode verifikasi biometrik hingga metode enkripsi. Ini harus menyaring data sensitif untuk karyawan tanpa akses terverifikasi sambil tetap membuat informasi tersedia bagi mereka yang memiliki akses penuh. Kontrol internal adalah komponen penting dari SIA, karena biasanya berisi informasi karyawan dan pelanggan yang sensitif seperti kartu kredit dan nomor Jaminan Sosial serta data keuangan perusahaan. Untuk pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi ditoko nila yang digunakan untuk melindungi data akuntansi, setiap minggu aplikasi akan secara otomatis memback-up data yang terdapat di dalamnya untuk berjaga jaga apabila suatu saat ada data yang hilang.

Berdasarkan uraian hasil analisis diatas bahwa penerapan sistem akuntansi berdasarkan Teori Romney & Steinbart masih belum diterpkan denan baik di toko nila. Bisa dilihat pada para pengguna yang menggunakan sistem, prosedur dan instruksi yang digunakan untutk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data, data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya, perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data, infrastruktur teknologi informasi, yang didalamnya termasuk komputer, peragkat periferal, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengolah sistem informasi akuntansi, dan juga pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi sesuai dengan Teori Romney & Steinbart.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil wawancara yang telah peneliti paparkan dalam penelitian Skripsi yang berjudul Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Pada Usaha Minimarket Toko Nila Di Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka yang digunakan sudah memadai, yang terdiri dari para pengguna yang menggunakan sistem, prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data, data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya, perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data, infrastruktur teknologi informasi, yang didalamnya termasuk komputer, perangkat periferal, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengolah sistem informasi akuntansi, pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi. Penerapan sistem akuntansi di toko nila ini sudah diterapkan namun dalam penerapannya masih sering mengalami permasalahan yaitu pada proses penginputan laporan penjualan kredit dengan menggunakan aplikasi polyster yang memiliki kelemahan dan keterbatasan, salah satu kelemahannya yaitu saat melakukan transaksi secara kredit pada aplikasi polyster, yang dimana saat melakukan transaksi tersebut sering terjadi kekeliruan akibat kurangnya ketelitian dalam melakukan transaksi. Selain itu, kendala yang sering terjadi juga yaitu sering terjadi eror pada aplikasi sehingga menghambat terjadinya transaksi maka dari itu kasir sering melakukan catatan transaksi secara manual.toko nila hanya melaporkan data mentah saja kemudian toko nila membuatkan laporan sebagai bentuk pertanggung jawaban untuk disetorkan kepada pihak koperasi, lalu pihak koperasi yang akan mengelolah semua data mentah tersebut dari toko nila. Dalam penerapan sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada toko nila yaitu menggunakan sistem komputerisasi dan sistem manual, dimana dalam proses penginputan data pada sistem komputerisasi tetap melibatkan peran manusia untuk memasukkan data melalui aplikasi sedangkan penerapan sistem manual masih dilakukan pada bagian pengadaan barang dengan cara yaitu mencatat dibuku agenda kemudian di input kembali menggunakan ms excel.

5. SARAN

1. Bagi Instansi

Berdasarkan hasil penelitian penulis dalam penyusunan Skripsi ini maka penulis memberikan beberapa saran untuk Toko Nila yaitu sebaiknya saat penginputan data, pegawai harus lebih konsisten dan hati-hati dalam menginput data dan sebaiknya yang memasukkan data orang yang benar-benar paham tentang IT karena dengan begitu penginputan data menjadi jelas dan terarah. Serta memberikan pelatihan tentang komputerisasi kepada pegawai atau sumber daya manusia pada toko nila agar sumber daya manusianya memahami sejarah dan kinerja kualitas keuangan pada toko nila lebih efisien dan insentif.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan mengenai sejarah singkat pada perusahaan yang diteliti untuk memperkenalkan serta memberi informasi kepada pihak-pihak yang terkait.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini hanya menyajikan mengenai penerapan sistem akuntansi yang baik berdasarkan teori kepustakaan, penulis berharap peneliti di masa yang akan datang dapat menyajikan penerapan sistem akuntansi dengan lebih baik lagi, dan juga bisa melibatkan komponen pengendalian internalnya didalamnya..

DAFTAR PUSTAKA

[1] F. Adetya, “The ABC Laundry Service Information System Based on Web using SDLC Method,” *J. Media Inf. Teknol.*, vol. 1, no. 2, pp. 53–62, 2024.

[2] I. Asriani, M. Muchtar, R. R. Ismail, A. Paliling, K. Sya’ban, and R. Karim, “Expert System for Determining Diseases and Pests in Seaweed Using Forward Chaining (Case Study: Watorumbe Village, Mawasangka Tengah),” *Media Comput. Sci.*, vol. 1, no. 1, pp. 47–60, 2024.

[3] A. Pradipta, M. N. Sutoyo, and A. Paliling, “Public Education to Maintain the Quality of Population Data,” *MEKONGGA J. Pengabdi. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 21–26, 2024.

[4] C. I. Merina and M. B. Herfazalesa,

"Analisis Sistem Akuntansi Penggajian dan Pengupahan Karyawan Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal Perusahaan Pada PT. Tri Marbako," *J. Aktual Akunt. Keuang. Bisnis Terap.*, vol. 5, no. 2, pp. 255–266, 2022.

[5] V. W. Sujarweni and L. R. Utami, "Analisis dampak pembiayaan dana bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) terhadap kinerja UMKM (Studi kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta)," *J. Bisnis dan Ekon.*, vol. 22, no. 1, 2015.

[6] Mulyadi, *Akuntansi Biaya,* 5th ed. Yogyakarta: UGM Press, 2014.

[7] L. J. Moleong, "Penelitian kualitatif," *Jakarta: Rineka Cipta*, 2009.

[8] M. B. Romney and P. J. Steinbart, *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat, 2015.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Analisis Perlakuan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah H.M. Djafar Harun Kabupaten Kolaka Utara

Nur Fatimah
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mail: **nurfatimahhh22@gmail.com**

Abstrak

Studi berikut memiliki tujuan untuk mengevaluasi perlakuan akuntansi lingkungan di RSUD H.M. Djafar Harun di Kabupaten Kolaka Utara. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif di Rumah Sakit Umum Daerah H.M. Djafar Harun sebagai lokasi penelitian. Pegawai dari departemen perencanaan, keuangan, dan kesehatan lingkungan menjadi informan dalam penelitian ini. Data sekunder penelitian ini berasal dari catatan keuangan rumah sakit, sedangkan data primer diperoleh dari wawancara. Menurut hasil studi, RSUD H.M. Djafar Harun telah mengalokasikan anggaran sebesar Rp.465.200.000 untuk biaya lingkungan. Identifikasi biaya lingkungan untuk pengelolaan limbah meliputi biaya perawatan kebersihan, Biaya Pengangkutan Limbah, Biaya Uji Limbah Cair Dan Biaya Retribusi Sampah/Iuran Sampah. Dasar pengukuran yang digunakan yaitu menggunakan biaya historis dengan satuan rupiah. Biaya-biaya tersebut diakui sebagai biaya barang dan jasa. Biaya lingkungan disajikan pada pada laporan operasional dan laporan realisasi anggaran bersama-sama dengan akun-akun yang lainnya yang serumpun. Untuk pengungkapan biaya lingkungan pihak rumah sakit berupaya sebaik mungkin untuk mengungkapkannya. Karena belum adanya standar khusus terkait dengan pengungkapan biaya lingkungan maka pihak rumah sakit masih mengungkapkan biaya lingkungan dalam pos yang lebih besar yaitu dalam pos biaya barang dan jasa.

Keyword: **Perlakuan Akuntansi Lingkungan, Biaya Lingkungan, Rumah Sakit**

Abstract

The following study aims to evaluate the treatment of environmental accounting at RSUD H.M. Djafar Harun in North Kolaka Regency. This research was conducted using a qualitative descriptive approach at the H.M. Regional General Hospital. Djafar Harun as the research location. Employees from the planning, finance and environmental health departments were informants in this research. The secondary data for this research came from hospital financial records, while the primary data was obtained from interviews. According to the study results, RSUD H.M. Djafar Harun has allocated a budget of IDR 465,200,000 for environmental costs. Identification of environmental costs for waste management includes cleanliness maintenance costs, waste transportation costs, liquid waste testing costs and waste levy/trash fees. The measurement basis used is historical costs in rupiah units. These costs are recognized as costs of goods and services. Environmental costs are presented in operational reports and budget realization reports together with other related accounts. To disclose environmental costs, the hospital does its best to disclose them. Because there are no specific standards related to disclosing environmental costs, hospitals still disclose environmental costs in a larger item, namely in the cost of goods and services item.

Keywords: ***Environmental Accounting Treatment, Environmental Costs, Hospital***

1. PENDAHULUAN

Permasalahan mengenai lingkungan bukan lagi merupakan suatu hal yang baru; permasalahan tersebut menjadi semakin menarik untuk diteliti seiring dengan kemajuan era industri [1]. Lingkungan adalah bagian penting dari kehidupan dan terus menjadi perdebatan di berbagai tingkatan. Perubahan iklim menjadi topik utama dalam pertemuan tahunan WEF 2020 di Davos, Swiss [2].

Rumah sakit sebagai institusi atau lembaga yang bergerak dalam bidang Kesehatan tentu memiliki peran yang cukup besar dan signifikan dalam menjaga lingkungan, karena operasionalnya rumah sakit menghasilkan limbah medis yang tergolong kedalam limbah berbahaya dan apabila tidak dilakukan pengelolaan dengan baik, maka dapat mengakibatkan tercermarnya lingkungan. Sebagai institusi yang berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan, rumah sakit juga memiliki kewajiban untuk melakukan kegiatan pengelolaan limbah medis hasil kegiatan operasionalnya guna menjaga kelestarian lingkungan [3].

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia, Menurut Badan Pusat Statistik [4], di Indonesia terdapat sebanyak 3.155 rumah sakit, dimansa sebanyak 2.636 dan 519. provinsi yang memiliki jumlah rumah sakit terbanyak yaitu Provinsi Jawa Timur sebanyak 423 unit. Namun sangat disayangkan dari banyaknya rumah sakit yang tersebar di Indonesia masih banyak yang belum melakukan pengelolaan limbah medis.

Akuntansi lingkungan merupakan aspek tanggung jawab sosial dalam akuntansi yang berkembang dari akuntansi sosial. Tujuan akuntansi lingkungan untuk mendeteksi, mengenali, mengukur, menyajikan, dan mengomunikasikan informasi lingkungan. Akuntansi lingkungan harus digunakan dalam pengelolaan limbah rumah sakit untuk mendukung kegiatan operasional dan mengontrol tanggung jawab rumah sakit [5].

Pedoman akuntansi saat ini belum mengatur penggunaan akuntansi lingkungan di Indonesia. Menurut Megananda [6], di Indonesia, praktik pengungkapan akuntansi lingkungan masih belum efisien karena belum adanya regulasi. Pencatatan biaya lingkungan masih bersifat sukarela dan berada di luar cakupan standar akuntansi keuangan. Akan tetapi menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 7 Tahun 2019 pasal 10 Tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit menyebutkan bahwa: "Dalam menyelenggarakan kesehatan lingkungan, rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pedata terkait pengelolaan lingkungan termasuk hasil inspeksi kesehatan lingkungan".

Dalam hal pengakuan biaya lingkungan, masih banyak perusahaan-perusahaan yang belum benar-benar mengakui. Meskipun beberapa perusahaan telah menerapkan praktik operasional yang ramah lingkungan, praktik akuntansi mereka, khususnya terkait biaya lingkungan, masih belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih mendalam mengenai perlakuan akuntansi biaya lingkungan, meliputi identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapannya dalam laporan keuangan. Fokus penelitian ini adalah pada perusahaan jasa.

Tabel 1 Biaya lingkungan di rumah sakit

BADAN LAYANAN UMUM DAERAH (BLUD)
RUMAH SAKIT H.M. DJAFAR HARUN
KABUPATEN KOLAKA UTARA
IV. LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2023
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2022
(Dinyatakan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

URAIAN	No. Calk	TAHUN 2023	TAHUN 2023
Pendapatan			
Pendapatan usaha dari jasa layanan	3b.1	xxx	xxx
Pendapatan APBD	3b.2	xxxx	-
Pendapatan Hibah	3b.3	-	-
Pendapatan Usaha lainnya	3b.4	xxx	xxx
Jumlah Pendapatan		**xxx**	**xxx**
Beban			
Beban Layanan	3b.5		
Beban Pegawai		-	
Beban pemakaian bahan		xxx	xxx
Beban Jasa layanan		xxx	xxx
Beban Pelatihan		-	-
Beban barang		xxx	-
Beban pelayanan lain-lain		-	-
Jumlah beban layanan		**xxx**	**xxx**
Beban umum & administrasi	3b.6		
Beban Pegawai		xxx	-
Beban Jasa		-	-
Beban Pemeliharaan		xxx	xxx
Beban persediaan		-	-
Beban perjalanan dinas		xxx	xxx
Beban Penyusutan		xxx	xxx
Beban Amortisasi		xxx	xxx
Jumlah Beban umum & administrasi		**xxx**	**xxx**
Beban Lainnya	3b.7		
Beban Bunga		-	-
Beban Administrasi bank		-	-
Jumlah Beban Lainnya		-	-
Jumlah Beban		**xxx**	**xxx**
SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS KEUNTUNGAN/KERUGIAN	3b.8	**(xxx)**	**(xxx)**
Keuntungan/kerugian			
SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS-POS LUAR BIASA		**(xxx)**	**(xxx)**
Penyetoran/penarikan kas daerah			
SURPLUS/DEFISIT TAHUN BERJALAN DI LUAR PENDAPATAN APBD & APBN	3b.9	**(xxx)**	**(xxx)**

Data tabel menunjukkan bahwa tidak ada data khusus tentang biaya lingkungan di rumah sakit. Data tersebut belum mencantumkan pengungkapan biaya lingkungan secara spesifik atau jelas dalam data keuangan induk perusahaan; sebaliknya, biaya-biaya ini dimasukkan dalam biaya sub-layanan dan biaya sub-administrasi & umum, mengikuti model penyajian normatif. Penulis bertujuan menyelidiki akuntansi biaya lingkungan di RSUD H.M. Djafar Harun, Kolaka Utara.

Berdasarkan permasalahan yang melatar belakangi, studi berikut melakukan penelitian dengan judul "Analisis Perlakuan Akuntasi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) H.M Djafar Harun Kabupaten Kolaka Utara".

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Legitimasi

Teori Legitimasi mengkaji hubungan antara korporasi dan masyarakat. Gagasan ini menyatakan bahwa organisasi kepatuhan terhadap norma-norma ini dapat meningkatkan legitimasi perusahaan. Menurut Ghozali & Chariri [7], landasan teori legitimasi adalah kontrak sosial antara bisnis dan masyarakat lokal tempat mereka menjalankan bisnis dan menggunakan sumber daya.

Akibatnya, legitimasi memberikan keuntungan yang mendukung keberlanjutan perusahaan. Selama beroperasinya korporasi, banyak perubahan akan terjadi selama masa berdirinya. Korporasi harus mengantisipasi perubahan ini agar selaras dengan norma dan cita-cita yang ditetapkan masyarakat sekitar, sehingga dapat mengamankan legitimasi [8].

2. Teori Stakeholder

Teori Stakeholder terkait dengan kepemilikan dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), karena perusahaan diharapkan bertindak bertanggung jawab terhadap pemangku kepentingan dan lingkungan. Pemegang saham besar diharapkan mengawasi operasi perusahaan untuk menjaga integritas terkait isu tersebut.

Individu, organisasi, komunitas, atau masyarakat secara keseluruhan atau sebagian yang memiliki hubungan dan kepentingan dengan suatu perusahaan dianggap sebagai pemangku kepentingan. Teori Pemangku Kepentingan, sebagaimana dikemukakan oleh Ghozali & Chariri [9], menyatakan bahwa suatu bisnis harus memberikan manfaat kepada semua pemangku kepentingannya, yang meliputi investor, kreditor, pelanggan, pemasok, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak terkait lainnya, selain melayani kepentingannya sendiri.

3. Lingkungan

Lingkungan hidup diartikan sebagai kesatuan ruang beserta semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang memengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Di dalam lingkungan hidup manusia melakukan berbagai aktivitas sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidupnya".

4. Akuntansi Lingkungan

Pentingnya akuntansi lingkungan dalam menampilkan biaya lingkungan ditekankan oleh Badan Perlindungan Lingkungan AS (US EPA). Hal ini membantu para pemangku kepentingan untuk mendukung program yang bertujuan untuk mengurangi atau menghilangkan biaya sekaligus meningkatkan kualitas lingkungan. Akuntansi lingkungan dibagi menjadi dua bagian utama oleh US EPA. Pertama, akuntansi lingkungan berurusan dengan biaya "biaya pribadi" yang berdampak langsung pada seluruh perusahaan. Akuntansi lingkungan juga mencakup biaya yang terkait dengan orang, masyarakat, dan lingkungan yang terkait dengan perusahaan yang masih belum diperhitungkan [10].

Ikhsan [11] mendefinisikan akuntansi lingkungan sebagai identifikasi, pengukuran, dan alokasi biaya untuk pengambilan keputusan perusahaan, bersama dengan komunikasi hasil kepada pemegang saham perusahaan. Akuntansi lingkungan mengacu pada integrasi biaya lingkungan ke dalam metode akuntansi perusahaan atau entitas pemerintah. Biaya lingkungan mencakup kerugian finansial dan nonfinansial yang terjadi karena tindakan yang memengaruhi kualitas lingkungan.

5. Biaya Lingkungan

Menurut Ikhsan dan Arfan [11], biaya lingkungan adalah dampak finansial atau nonfinansial dari kegiatan bisnis yang berdampak pada lingkungan. Biaya lingkungan didefinisikan oleh Hansen-Mowen [12] sebagai biaya yang timbul akibat potensi terjadinya kualitas lingkungan yang tidak memadai. Untuk menjamin bahwa data bermanfaat bagi para pemangku kepentingan dan mendukung pengambilan keputusan serta evaluasi kinerja

yang terkait dengan kualitas lingkungan, biaya lingkungan harus dilaporkan secara terpisah.

6. Tahap-Tahap Perlakuan Akuntansi Lingkungan

Perlakuan akuntansi biaya lingkungan bertujuan untuk mengalokasikan dan menyusun strategi pengelolaan akibat buruk yang berasal dari eksternalitas perusahaan, termasuk pencemaran limbah, pencemaran udara, pencemaran sosial, dan aspek merugikan lainnya. Organisasi harus mengembangkan rencana strategi untuk tahap pencatatan manajemen keuangan guna memastikan keberhasilan dan efisiensi pelaksanaan alokasi anggaran yang direncanakan. Kategorisasi dalam tahap analisis lingkungan, sebagaimana ditetapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK), meliputi:

1) Identifikasi

Penilaian biaya yang berkaitan dengan pengaruh eksternal terhadap operasi bisnis dimulai dengan identifikasi. SAK tidak secara langsung mengatur identifikasi biaya lingkungan; dengan demikian, identifikasi ini bergantung pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Data Keuangan, yang berlaku secara universal. Biaya yang dikeluarkan dikategorikan menjadi tiga posisi berikut: Penyajian Data Keuangan. Dengan demikian ada tiga posisi untuk biaya yang dikeluarkan yaitu sebagai berikut:

a. Sebagai Aset

Persyaratan berikut harus dipenuhi agar sesuatu dapat diidentifikasi sebagai aset:

a) Berpotensi menghasilakan pendapatan di masa depan.
b) Memiliki nilai atau biaya yang dapat diukur secara akurat.

b. Menjadi Halangan

Biaya yang teridentifikasi sebagai beban, memiliki kriteria sebagai berikut:

a) Timbulnya kewajiban
b) Terjadinya komsumsi aset
c) Terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa

c. Sebagai belanja

Pengeluaran adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan setiap pembayaran yang dilakukan dari rekening kas umum negara bagian atau wilayah yang mengurangi anggaran surplus selama tahun fiskal yang berlaku dan yang tidak akan dikompensasi oleh pemerintah. Ini adalah pengeluaran yang telah dikeluarkan dan dikategorikan seperti itu menurut standar bahwa pembayaran tersebut berasal dari rekening kas umum negara bagian atau wilayah, atau dari organisasi yang berwenang.

2) Pengukuran

Pengukuran dalam akuntansi adalah jembatan antara peristiwa dengan angka, memungkinkan kita untuk memahami dan mencatat apa yang terjadi dalam Perusahaan [13]. menggambarkan pengukuran sebagai pemberian makna numerik pada suatu objek. Perusahaan biasanya menggunakan satuan moneter untuk menilai biaya pengelolaan lingkungan, dengan merujuk pada biaya periode sebelumnya. Pengukuran juga melibatkan penentuan nilai rupiah yang dialokasikan pada objek transaksi keuangan, yang kemudian didokumentasikan sebagai dasar penyusunan data keuangan. Suwardjono [14] menekankan pentingnya penentuan nilai rupiah awal saat transaksi terjadi. KDPPLK (Revisi 2015) menyediakan beberapa basis pengukuran yaitu:

a. Biaya Historis

Jumlah total uang yang dibelanjakan oleh suatu bisnis atau nilai wajar yang diperoleh bisnis saat membeli aset tersebut disebut sebagai asetnya.

b. Biaya Kini

Ketika aset yang serupa atau identik dibeli pada saat yang sama, nilainya ditentukan dengan membandingkannya dengan uang tunai atau setara kas.

c. Nilai realisasi/penyelesaian

Aset didefinisikan sebagai seluruh uang tunai atau setara kas yang akan diperoleh setelah penjualan aset selama pelepasan konvensional.

d. Nilai sekarang

Aset menunjukkan seluruh arus kas bersih yang diprediksi di masa mendatang, didiskontokan ke nilai sekarang, yang diproyeksikan memberikan hasil dalam operasi bisnis.

3) Pengakuan

Proses penentuan apakah suatu pos memenuhi persyaratan suatu unsur disebut pengakuan, menurut Kerangka Kerja Penyusunan dan Penyajian Data Keuangan (KDPPLK) dan diakui dalam data keuangan. Pengakuan juga mengacu pada dokumentasi formal, atau jurnalisasi dari nilai moneter atau jumlah uang dari hasil pengukuran dalam sistem akuntansi yang berdampak pada pos dan dipublikasikan dalam data keuangan [14].

3) Penyajian

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suwardjono [14], Pendekatan penyajian data keuangan dimaksudkan untuk membuat berbagai bagian informasi keuangan lebih bermanfaat. Sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah dan Standar Akuntansi Keuangan, aset diungkapkan dalam Laporan Posisi Keuangan, yang sering dikenal sebagai Neraca. Berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintah, biaya dimasukkan dalam Data Operasional, sedangkan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan, biaya dimasukkan dalam Laporan Laba Rugi dan Pendapatan Komprehensif Lainnya. Standar Akuntansi Keuangan tidak mengklasifikasikan biaya sebagai pengeluaran, namun Standar Akuntansi Pemerintah menyatakan bahwa biaya yang diberi label sebagai pengeluaran harus dimasukkan dalam Laporan Realisasi Anggaran.

4) Pengungkapan

Tahap akhir dari proses akuntansi adalah pengungkapan, yang berarti bahwa informasi keuangan harus tetap transparan dan tidak disembunyikan. Prosedur pengungkapan menekankan kegunaan data keuangan yang dihasilkan oleh organisasi [15].

Pengungkapan menandakan tidak adanya penyembunyian atau pengaburan dari publik [13]. Pengungkapan dalam akuntansi lingkungan merupakan bentuk pengungkapan sukarela. Pengungkapan akuntansi lingkungan mengacu pada penyebaran data akuntansi lingkungan dari perspektif internal akuntansi lingkungan, yaitu dalam bentuk data akuntansi lingkungan. Data tersebut harus mencerminkan keadaan terkini suatu perusahaan atau entitas lainnya. Penting untuk menjelaskan ketentuan penerbitan data akuntansi lingkungan eksternal, sehingga para pemangku kepentingan dapat memahami konsistensi data tersebut [10].

3. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini "Rumah Sakit Umum Daerah H.M. Djafar Harun Kabupaten Kolaka Utara"**.**

Jenis Penelitian

Teknik deskriptif digunakan dalam proses penelitian kualitatif.

Informan Penelitian

Informan Dalam Penelitian Ini Yaitu Staff Bagian Kesehatan Lingkungan, Staff Bagian Perencanaan Dan Staff Bagian Keuangan.

Jenis dan Sumber Data.

Data primer dari wawancara dan data sekunder dari catatan keuangan rumah sakit digunakan dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mencakup tiga jenis metodologi pengumpulan data, yaitu:

1) Observasi Langsung
2) Wawancara dengan Data Kualitatif
3) Catatan berkualitas tinggi

Teknik Analisis Data

Metodologi analisis data didasarkan pada kerangka kerja yang ditetapkan Miles dan Huberman (1984), meliputi:

1) Reduksi Data (Data Reduction)
2) Penyajian Data (Data Display)
3) Penarikan Kesimpulan & Verifikasi (Conclusion Drawing & Verification**)**.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

RSUD H.M. Djafar Harun di Kabupaten Kolaka Utara menghasilkan sampah dalam kegiatan operasionalnya, yang terbagi menjadi dua jenis: sampah padat dan sampah cair. Kedua jenis sampah ini tentu saja memerlukan teknik pengolahan yang berbeda. Rumah sakit mengelola sampah cair melalui Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang meliputi bak pemisah, tangki aerasi, tangki sedimentasi

akhir, dan tangki sedimentasi awal, bak klorinasi, dan bak pengering lumpur. Rumah sakit mengelola sampah padat, kemudian menyalurkan sampah olahan tersebut ke perusahaan ketiga, Mitra Hijau. Rumah sakit mengalokasikan anggaran tahunan Rp. 465.200.000 untuk inisiatif pengelolaan lingkungan.

2. Pembahasan

Perlakuan akuntansi biaya lingkungan pada RSUD H.M. Djafar Harun meliputi Identifikasi, Pengukuran, Pengakuan, Penyajian, dan Pengungkapan berikut:

1) Identifikasi

Merujuk pada data tanya jawab penelitian dan analisis data sekunder, termasuk data keuangan RSUD H.M. Djafar Harun, pihaknya telah mengalokasikan dana pengelolaan lingkungan untuk menanggulangi dampak negatif dari kegiatan operasionalnya, khususnya terkait pengelolaan limbah. RSUD H.M. Djafar Harun telah mengalokasikan anggaran tahunan sebesar Rp. 465.200.000,00 untuk biaya lingkungan. Unsur-unsur biaya wilayah yang dihasilkan bagi rumah sakit yang dimaksud tergolong biaya operasional, yang selanjutnya akan dituangkan dalam Data Operasional dan Data Realisasi Anggaran. Hal ini disebabkan belum adanya Standar Akuntansi Pemerintah yang mengatur tentang penanganan akuntansi biaya lingkungan. Rumah sakit wajib mematuhi PSAP dalam menyampaikan data keuangan.

Tidak adanya standar yang ditetapkan untuk biaya lingkungan, sehingga kriteria pengakuan biaya tersebut berbeda-beda di antara perusahaan. Hansen dan Mowen [16] membagi biaya lingkungan menjadi tiga kategori: pencegahan, kegagalan internal, dan kegagalan eksternal. Rumah Sakit Daerah H.M. Djafar Harun, dalam penerapannya, mengklasifikasikan biaya lingkungan sebagai berikut:

a. Biaya Cleaning Service
b. Biaya Pengangkutan Limbah Medis
c. Biaya Uji Air Limbah
d. Biaya Retribusi sampah/Iuran sampah

2) Pengukuran

Kerangka konseptual untuk akuntansi pemerintahan mendefinisikan pengukuran sebagai tindakan untuk menentukan berapa nilai uang setiap item untuk mengidentifikasi dan memasukkannya dalam data keuangan (Paragraf 98). Rumah Sakit Daerah H.M. Djafar Harun menggunakan mata uang rupiah untuk penilaian biaya historis untuk menilai biaya lingkungan. Hal ini sejalan dengan paragraf 98 dan 99 kerangka konseptual akuntansi pemerintah.

3) Pengakuan

Keputusan apakah suatu transaksi akan dicatat sesuai dengan standar akuntansi dan mempengaruhi data keuangan dikenal sebagai pengakuan. Rumah Sakit Daerah H.M. Djafar Harun menganggap pengeluaran lingkungan sebagai biaya produk dan layanan, mengakui biaya ini setelah terjadinya transaksi keluar, berdasarkan hasil wawancara dan analisis data sekunder dari catatan keuangan. Hal ini sejalan dengan ketentuan yang diuraikan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAP) 02 tentang Data Realisasi Anggaran, di mana paragraf 31 mengartikulasikan bahwa "Pengeluaran diakui pada saat dikeluarkan dari Rekening Kas Umum Negara/Daerah."

Menurut paragraf 85 kerangka konseptual akuntansi pemerintahan, beberapa kondisi minimum harus dipenuhi agar suatu kejadian atau insiden dapat diakui. Kriteria yang dipertimbangkan berikut:

a. Kemungkinan besar keuntungan ekonomi yang terkait dengan peristiwa atau kejadian tersebut akan ditransfer ke atau dari perusahaan pelapor.
b. Peristiwa atau kejadian tersebut memiliki nilai atau biaya yang dapat diukur atau dinilai secara akurat.

4) Penyajian

Suatu transaksi yang dilaporkan dalam data keuangan disebut dengan penyajian. Biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh RSUD H.M. Djafar Harun disajikan dalam mata uang rupiah Indonesia secara lengkap, yang dihitung secara akrual menggunakan teknik biaya historis. Data operasional dan data realisasi anggaran memuat biaya lingkungan tersebut beserta komponen biaya terkait lainnya.

PSAP 01, Paragraf 14, mendefinisikan satu set data keuangan lengkap yang mencakup data keuangan dan data realisasi anggran. Bagian-bagiannya meliputi: data realisasi anggaran, perubahan saldo anggaran surplus,

neraca, data operasional, data arus kas, perubahan ekuitas, dan catatan atas data keuangan. Haryono [17] mengusulkan empat model alternatif untuk penyajian biaya lingkungan: Model alternatif, model hijau, model intensif ekologis, dan model aset nasional. Tabel berikut ini membandingkan penyajian biaya lingkungan di RSUD H.M. Djafar Harun dengan model-model tersebut, berdasarkan Haryono dan PSAP:

Tabel 2 Perbandingan penyajian data keuangan menurut RSUD H.M. Djafar Harun, Haryono dan PSAP

Menurut RSUD H.M. Djafar Harun	Penyajian Menurut Haryono	Penyajian Menurut PSAP
Penyajian biaya lingkungan pada RSUD H.M. Djafar Harun disajikan bersama-sama dengan biaya-biaya yang lain yang sejenis dalam: 1) Akun Belanja barang dan jasa 2) Biaya Cleaning Service 3) Biaya Pengangkutan Limbah 4) Biaya Retribusi Sampah/luran Sampah 5) Biaya Uji Air Limbah	1) Model Normatif: mengakui dan mencatat item-item biaya lingkungan dalam satu rekening umum bersama dengan rekening lain yang serumpul 2) Model Hijau: menetapkan biaya dan manfaat tertentu demi terciptanya lingkungan bersih, kemudian melaporkannya dalam laporan keuangan khusus untuk pembiayaan lingkungan. 3) Model intensif lingkungan: pengeluaran biaya lingkungan disajikan sebagai investasi atas lingkungan dan aset untuk aktivitas lingkungan tidak disusutkan. 4) Model aset nasional: entitas harus menginterpretasikan pembiayaan lingkungan sebagai bentuk tanggungjawab nasional.	**PSAP 01** Paragraf 93: "untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, entitas pelaporan dapat dianalisis menurut klasifikasi ekonomi atau klasifikasi fungsi/program dalam hubungannya dengan laporan keuangan. Paragraf 94: "penambahan pos-pos pada laporan operasional dan deskripsi yang digunakan serta susunan pos-pos dapat diubah apabila diperlukan untuk menjelaskan operasi dimaksud. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan meliputi materialitas, dan sifat serta fungsi komponen pendapatan-LO dan beban. **PSAP 02** Paragraf 34: "Belanja diklasifikasikan menurut klasifikasi ekonomi (jenis

4) Pengungkapan

Berikut adalah tabel perbandingan antara pengungkapan menurut RSUD H.M. Djafar Harun serta berdasarkan PSAP 04:

Tabel 3 Perbandingan pengungkapan menurut RSUD H.M Djafar Harun dan Menurut PSAP 04

Pengungkapan Menurut RSUD H.M. Djafar Harun	Pengungkapan Menurut PSAP 04
Biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh RSUD H.M. Djafar Harun dalm CALK diungkapkan pada bagian: Laporan Realisasi Anggaran 1) Dalam pos belanja barang dan jasa Laporan Operasional 2) Dalam pos beban yang diklasifikasikan ke dalam beban barang dan jasa.	Menurut paragraf 14 PSAP tentang catatan atas laporan keuangan menyebutkan bahwa dalam rangka pengungkapan yang memadai, catatan atas laporan keuangan mengungkapkan hal-hal sebagai berikut: 3) Informasi umum tentang entitas pelaporan dan entitas akuntansi 4) Informasi tentang kebijakan fiskal/keuangan dan ekonomi makro 5) Ikhtisar pencapaian target keuangan selama tahun pelaporan berikut kendala dan hambatan yang dihadapi dalam pencapaian target 6) Informasi tentang dasar penyajian laporan keuangan dan kebijakan kebijakan akuntansi yang dipilih untuk diterapkan atas transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian penting lainnya. 7) Rincian dan penjelasan masing-masing pos yang disajikan pada lembar muka laporan keuangan 8) Informasi yang diharuskan oleh pernyataan oleh pernyataan standar akuntansi pemerintahan yang belum disajikan dalam lembar muka laporan keuangan 9) Dan informasi lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar, yang tidak disajikan dalam lembar muka laporan keuangan.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pengungkapan biaya wi;ayah RSUD H.M. Djafar Harun terhadap Catatan atas Data keungan (CALK) tidak sesuai dengan paragraf 14 PSAP 04 tentang CALK yang menyatakan bahwa CALK harus mengungkapkan informasi yang belum dijelaskan dalam data keuangan. Namun RSUD H.M. Djafar Harun mengungkapkan biaya lingkungan dalam pos yang lebih besar tanpa memberikan penjelasan yang rinci, akibatnya, penelusuran biaya lingkungan dalam CALK sulit untuk dilakukan.

Meskipun pengungkapan biaya lingkungan masih termasuk dalam pengungkapan yang sukarela, Rumah sakit dapat memperoleh manfaat dari pengungkapan informasi tentang biaya lingkungan. Pengguna data keuangan akan merasa lebih mudah melacak biaya lingkungan dengan bantuan informasi tersebut. Selain itu, memberikan rincian biaya lingkungan yang lebih menyeluruh kepada para pemangku kepentingan akan membantu mereka membuat keputusan yang bijaksana.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian serta pembahasan yang telah

dilakukan di RSUD H.M. Djafar Harun Kabupaten Kolaka Utara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Rumah Sakit Umum H.M. Djafar Harun dalam hal penerapan akuntansi lingkungan, sudah diterapkan dengan baik yang mana pihak rumah sakit sudah mengalokasikan anggaran sebesar Rp.465.200.000/ Tahun untuk biaya lingkungan.
2) Rumah Sakit Umum H.M. Djafar Harun dalam mengidentifikasi biaya lingkungan diidentifikasi sebagai biaya Cleaning Service, Biaya Pengangkutan Limbah, Biaya Uji Air Limbah dan Biaya Retribusi sampah/iuran sampah.
3) Rumah Sakit Umum H.M. Djafar Harun dalam hal pengukuran, pihak rumah sakit mengukur biaya lingkungan menggunakan biaya Historis dengan menggunakan satuan uang rupiah .
4) Biaya lingkungan diakui oleh RSUD H.M. Djafar Harun sebagai beban untuk produk dan layanan, dan biaya tersebut diakui pada saat transaksi arus kas keluar. Untuk tujuan akuntansi pos pengeluaran lingkungan yang termasuk dalam data operasi, rumah sakit menggunakan pendekatan akrual. Namun, untuk pos biaya lingkungan dalam data realisasi anggaran, digunakan prosedur terpisah yang digunakan adalah cash basic.
5) Rumah Sakit Umum H.M. Djafar Harun menggunakan pendekatan biaya historis untuk menghasilkan biaya lingkungan secara akrual, yang disajikan secara penuh dalam mata uang Rupiah. Data realisasi anggaran mencakup biaya lingkungan ini dan data operasional bersama-sama dengan komponen biaya lain yang serumpun.
6) Dalam hal pengungkapan Rumah Sakit Umum H.M. Djafar Harun terus berupaya sebaik mungkin untuk megungkapkannya yang mana belum ada standar yang ditetapkan untuk mengungkapkan biaya lingkungan secara jelas dan komprehensif dalam data keuangan dan catatan atas data keuangan (CALK). Oleh karena itu, rumah sakit telah memutuskan untuk memasukkan biaya lingkungan ini dalam kategori yang lebih umum saat melaporkan pengeluarannya, khususnya di bawah judul barang dan jasa.

6. SARAN

Peneliti dapat memberikan saran-saran berikut berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD H.M. Djafar Harun:

1. Bagi RSUD H.M. Djafar Harun
   a. RSUD H.M. Djafar Harun diharapkan dapat lebih tepat mengidentifikasi biaya-biaya lingkungan yang timbul dari kegiatan operasionalnya, sehingga para pemangku kepentingan dapat lebih mudah melacak pengeluaran-pengeluaran lingkungan yang telah dikeluarkan perusahaan**.**
   b. Diharapkan beban lingkungan hidup akan disajikan secara terpisah oleh RSUD H.M. Djafar Harun dan akan memiliki akun tersendiri. Strategi ini akan memudahkan penyediaan data yang dibutuhkan untuk operasi pengendalian mutu lingkungan hidup. Pada akhirnya, beban yang terkait dengan lingkungan hidup dapat menjadi dasar untuk meningkatkan akuntabilitas dan standar lingkungan rumah sakit.
2. Diharapkan di masa mendatang, akademisi akan menetapkan pedoman yang tepat tentang prosedur akuntansi lingkungan, yang akan memudahkan perbandingan dan menghasilkan data yang lebih jelas. Selain itu, karena penelitian ini hanya membahas masalah akuntansi keuangan, disarankan untuk memperluas penelitian dengan menyertakan sudut pandang manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

[1] F. Langelo, "Analisis Perlakuan Akuntansi Biaya Lingkungan (Studi Pada Cv. Ken Jaya Perkasa Di Kota Bitung)," *Paulus J. Account.*, vol. 3, no. 2, pp. 30–41, 2022.

[2] D. Z. Radi, "Analisis Perlakuan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada PT. DMC PLASTIK INDONESIA-TULUNGAGUNG." Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2021.

[3] M. Ariani, Zulhawati, and D. Dermawan, "Penerapan akuntansi lingkungan pada pengelolaan limbah rumah sakit," *J. ilmu Komun. dan Hum.*, 2021.

[4] B. P. Statistik, "Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2023."

[5] S. Pricilia and L. Susanto, "Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba serta implikasinya terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 201," *J. Ekon.*, vol. 22, no. 2, 2017.

[6] C. Megananda, "Perlakuan Akuntansi atas Biaya Lingkungan pada RS Perkebunan dan RSUD Balung di Kabupaten Jember: Pendekatan Observasional," *J. Ekon. Akunt. dan Manaj.*, vol. 18, no. 1, pp. 22–38, 2019.

[7] M. Ghozali, E. Yudiani, and I. Purwasih, "Hubungan intensitas mengakses situs pornografi dan perilaku seksual pranikah pada siswa SMK nurul iman palembang," *Indones. J. Behav. Stud.*, vol. 1, no. 2, 2021.

[8] J. Gasperz and D. Kriswantini, "MENGUNGKAP PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA AMBON," *J. Akunt.*, vol. 7, no. 1, pp. 1–16, 2021.

[9] S. M. Ani, A. Chariri, and I. Ghozali, "The Existence of Independent Commissioners and Board Remunerations in Achieving Firm Value," in *International Conference On Research And Development (ICORAD)*, 2022, pp. 99–107.

[10] R. Abdullah, M. Mardiana, F. A. Jabu, and W. Salim, "Pentingnya Profesi Akuntan Dalam Pengembangan Laporan Keuangan Desa," *J. Valuasi J. Ilm. Ilmu Manaj. dan Kewirausahaan*, vol. 1, no. 2, pp. 545–566, 2021.

[11] A. Ikhsan, "Akuntansi lingkungan dan pengungkapannya," *Yogyakarta Graha Ilmu*, 2008.

[12] D. R. Hansen and M. M. Mowen, "Managerial Accounting: Akuntansi Manajerial Buku 2," 2009.

[13] I. Kusumawati and H.-W. Huang, "Key factors for successful management of marine protected areas: A comparison of stakeholders′ perception of two MPAs in Weh island, Sabang, Aceh, Indonesia," *Mar. Policy*, vol. 51, pp. 465–475, 2015.

[14] T. A. Suwardjono, "Perekayasaan Pelaporan Keuangan," *Yogyakarta Bpfe*, 2005.

[15] M. Ardiana and D. Ervina, "Perlakuan Akuntansi Biaya Lingkungan," in *Prosiding Seminar Nasional Sains, Teknologi, Ekonomi, Pendidikan dan Keagamaan (SAINSTEKNOPAK)*, 2021.

[16] D. R. Hansen and M. M. Mowen, "Managerial Accounting: Akuntansi Manajerial Buku 1 Edisi 8," *Jakarta: Salemba Empat*, 2012.

[17] S. Sauri, A. T. Haryono, I. F. Astuti, D. M. Khairina, and D. Cahyadi, "Sistem Informasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Sepakbola Universitas Mulawarman Berbasis Web," *J. Inform. Mulawarman*, vol. 10, no. 2, pp. 46–50, 2015.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Efektivitas Pelayanan Kartu Identitas Anak (KIA) dalam Meningkatkan Tertib Administrasi Kependudukan

Dimas Agustian
Universitas Timor, Timor Tengah Utara
e-mail: **dimas.agustian.adm@unimor.ac.id**

Abstrak

Perlindungan anak merupakan upaya untuk menjamin dan melindungi hak-hak anak agar dapat tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal, serta terlindungi dari kekerasan dan diskriminasi. Salah satu bentuk perlindungan hukum bagi anak usia 0-17 tahun adalah penerbitan Kartu Identitas Anak (KIA) berdasarkan Peraturan Menteri dalam Negeri No. 2 Tahun 2016. Namun, efektivitas pelayanan KIA dalam meningkatkan tertib administrasi kependudukan di Kabupaten Timor Tengah Utara masih menjadi pertanyaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas pelayanan KIA dalam meningkatkan tertib administrasi kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Timor Tengah Utara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Indikator yang digunakan untuk menilai efektivitas adalah pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan KIA belum sepenuhnya efektif. Meskipun program ini didasarkan pada Peraturan Menteri dalam Negeri No. 2 Tahun 2016, pencapaian tujuan belum optimal. Tantangan geografis di daerah terpencil menghambat distribusi layanan. Integrasi sistem administrasi dan koordinasi dengan instansi lain berjalan baik, tetapi sosialisasi yang kurang efektif, keterbatasan sumber daya, serta sulitnya akses ke daerah terpencil menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat. Meski terjadi peningkatan kepemilikan Kartu Identitas Anak dari tahun ke tahun, Adaptasi terhadap kebutuhan yang dinamis masih menghadapi berbagai hambatan, seperti kurangnya media promosi dan keterbatasan sarana prasarana. Efektivitas pelayanan KIA di Kabupaten Timor Tengah Utara perlu ditingkatkan melalui perbaikan sosialisasi, penambahan pegawai, serta peningkatan aksesibilitas layanan di daerah terpencil.

Kata Kunci: Efektivitas, pelayanan publik, Kartu Identitas Anak.

Abstract

Child protection is an effort to guarantee and protect children's rights so that they can grow, develop, and participate optimally, and are protected from violence and discrimination. One form of legal protection for children aged 0-17 years is the issuance of a Child Identity Card (KIA) based on Minister of Home Affairs Regulation No. 2 of 2016. However, the effectiveness of KIA services in improving the orderly administration of population in North Central Timor District is still a question. This study aims to describe the effectiveness of KIA services in improving the orderly administration of population in the Population and Civil Registration Office of North Central Timor District. This study used a descriptive qualitative method with an inductive approach. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The indicators used to assess effectiveness are goal achievement, integration, and adaptation. The results showed that the MCH service has not been fully effective. Although the program is based on Minister of Home Affairs Regulation No. 2 of 2016,

the achievement of objectives has not been optimal. Geographical challenges in remote areas hamper service distribution. Integration of administrative systems and coordination with other agencies is good, but ineffective socialization, limited resources, and difficult access to remote areas lead to low community participation. Although there has been an increase in ownership of the Child Identity Card from year to year, adaptation to dynamic needs still faces various obstacles, such as a lack of promotional media and limited infrastructure. The effectiveness of the KIA service in North Central Timor District needs to be improved through improved socialization, additional staff, and increased service accessibility in remote areas.

Keywords: *Effectiveness, public service, Child Identity Card.*

1. PENDAHULUAN

Dalam rangka memberikan pelayanan publik yang prima kepada masyarakat, Pemerintah melalui instansi terkait, yakni Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil) berupaya mewujudkan tertib administrasi kependudukan secara nasional. Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Administrasi Kependudukan, Pasal 1 ayat 1 menyatakan administrasi kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasil untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain. Realisasi penyelenggaraan tertib administrasi kependudukan di antaranya dilaksanakan melalui penerbitan dokumen kependudukan sebagai upaya pendaftaran dan pencatatan sipil. Dokumen kependudukan yang kini dimiliki oleh tiap penduduk di antaranya seperti Kartu Tanda Penduduk Elektronik (E-KTP), Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, dan lain sebagainya.

Pemerintah Pusat untuk melaksanakan program kependudukan terbaru, yakni program Kartu Identitas Anak (KIA) sehingga, diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2016 tentang Kartu Identitas Anak (KIA) yang berusia dari 0 – 17 tahun dan dinyatakan belum menikah. Program KIA bagi anak yang berusia 0 sampai 17 tahun (kurang dari 1 hari) ialah dengan membuat perlindungan hukum yang dibuat pemerintah untuk dapat dengan mudah mengidentifikasi anak-anak yang ada di Indonesia, dan berdasarkan dokumen kependudukan KIA ini hak-hak sebagai anak dan sebagai warga negara di Indonesia dilindungi. KIA tidak hanya sekedar suatu identitas yang memuat keterangan tentang anak, namun KIA juga merupakan sarana bagi anak-anak dalam memperoleh akses perlindungan hukum yang diberi oleh negara termasuk fasilitas pelayanan dan ruang pelayanan publik sehingga, anak-anak dapat dilindungi secara hukum dan mendapatkan sarana pelayanan publik yang baik di masyarakat. Tujuan Pemerintah menerbitkan KIA adalah untuk meningkatkan pendataan, perlindungan dan pelayanan publik serta upaya memberikan perlindungan dan pemenuhan hak konstitusional warga negara, khususnya bagi anak berusia kurang dari 17 tahun belum menikah, tidak memiliki identitas penduduk yang berlaku secara nasional dan terintegrasi dengan Sistem Informasi dan Administrasi Kependudukan (SIAK).

Data di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) sendiri menunjukkan bahwa laju perkembangan penduduk per tahun meningkat 1,25%. Pertumbuhan penduduk tersebut dinilai sudah sangat baik dengan meningkatnya jumlah penduduk usia produktif. Namun melihat hal tersebut masih terdapat kendala yang perlu dihadapi oleh pemerintah yaitu pertumbuhan penduduk yang tidak sebanding dengan kepemilikan dokumen administrasi kependudukan, terutama di berbagai kabupaten/kota yang ada di provinsi NTT termasuk Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) sampai saat ini masih mengalami permasalahan berkaitan dengan dokumen administrasi kependudukan yang tidak sebanding dengan kuantitas penduduk yang terus mengalami penambahan setiap tahunnya. Disdukcapil Kabupaten TTU dalam melaksanakan pencatatan dan pendataan penduduk sering kali menemukan kendala yang mana pendataan kurang akurat karena penduduk berusia 17 tahun ke bawah belum mempunyai kartu terkait identitas diri.

Adapun di Provinsi NTT, program KIA juga dilaksanakan oleh Kabupaten TTU. Pelaksanaan dan pertanggungjawaban program KIA ada pada Disdukcapil Kabupaten TTU, khususnya terkait upaya pendataan anak dan

penerbitan KIA. Menyadari pelaksanaan program KIA di Kabupaten TTU dilaksanakan oleh Disdukcapil Kabupaten TTU tentunya belum mendapatkan hasil sebagaimana yang ditargetkan. Sehingga belum optimalnya pelayanan program KIA yang dilakukan oleh Disdukcapil Kabupaten TTU, yang di mana ditunjukkan oleh data realisasi penerbitan KIA. Hal ini mengingat, salah satu ukuran efektivitas pelayanan program adalah pencapaian tujuan sasaran program. Data realisasi penerbitan KIA disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Realisasi Penerbitan Kartu Identitas Anak (KIA) Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten TTU Tahun 2022

No.	Tahun	Jumlah Anak Usia 0-17 Tahun	Jumlah Anak Kepemilikan KIA	Jumlah Anak Non Kepemilikan KIA
1	2022	78.513	23.367	55.146 Anak
2	2023	89.439	28.252	61.187 Anak

Sumber: Disdukcapil Kabupaten TTU, 2022

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui Disdukcapil Kabupaten TTU memiliki pelaksanaan program kartu identitas anak (KIA) dengan usia 0-17 tahun yang di mana tercetak selama kurun waktu satu tahun terakhir. Pada Tahun 2022 jumlah anak dari usia 0-17 tahun berjumlah 78.513 anak, dari jumlah tersebut sebanyak 23.367 anak yang sudah memilik KIA dan sisanya 55.146 anak yang belum memiliki KIA. Adapun pada Tahun 2023 jumlah anak usia 0-17 tahun sebanyak 89.439 anak, dari jumlah tersebut sebanyak 28.252 anak yang sudah memiliki KIA dan sisanya 61.187 anak yang belum memiliki KIA. Dari data diatas dapat dikatakan bahwa pada tahun 2023 dari 89.439 anak, yang sudah memiliki KIA sebanyak 28.252 anak dan sisanya 61.187 anak yang belum memiliki KIA, sehingga dengan kata lain pelaksanaan program KIA di Kabupaten TTU belum mencapai target yang diinginkan.

Adapun permasalahan yang berkaitan dengan pelayanan KIA di Disdukcapil Kabupaten TTU yaitu berdasarkan tabel 1.1 realisasi penerbitan KIA di atas dapat dikatakan bahwa belum tercapainya jumlah pencetakan KIA dengan jumlah anak yang berusia 0-17 tahun di Kabupaten TTU, sehingga adanya permasalahan lain yang timbul yaitu: keterbatasan sarana dan prasarana yang menghambat proses pelayanan. Dalam pemberian pelayanan KIA sering kali mengalami hambatan dalam proses percetakan diakibatkan karena terbatas perangkat komputer dan alat printer KIA serta kurangnya pegawai tenaga kerja. Hal tersebut yang membuat masyarakat harus menunggu cukup lama sampai besok harinya sehingga menimbulkan permasalahan dalam pelayanan yakni masyarakat tidak bisa mendapatkan pelayanan dengan maksimal. Selanjutnya yaitu belum maksimalnya sosialisasi yang diberikan Disdukcapil Kabupaten TTU kepada masyarakat. Sosialisasi yang diberikan tidak berkelanjutan sehingga masih banyak masyarakat yang belum memahami terkait pentingnya KIA dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengurus KIA karena untuk wilayah Kabupaten TTU sekarang belum diterapkan wajib melampirkan KIA dalam berbagai proses registrasi misalnya: registrasi masuk sekolah, pembuatan rekening tabungan, dan BPJS sehingga, membuat masyarakat malas untuk mengurusnya.

Dari berbagai uraian dan permasalahan yang telah dijelaskan, untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Efektivitas Pelayanan Kartu Identitas Anak (KIA) Dalam Meningkatkan Tertib Administrasi Kependudukan Di Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kabupaten Timor Tengah Utara"

2. METODE PENELITIAN

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini digunakan dengan maksud peneliti dapat mengumpuIkan data-data yang terkait dengan permasalahan dengan cara melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi, penulis melakukan wawancara terhadap 4 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Timor Tengah Utara, Kepala Bidang Pendaftaran Penduduk, Seksi Bidang Penyajian Data dan Masyarakat (dalam hal ini masyaraakat sebagai objek penelitian sebanyak 10 orang).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis pelayanan kartu identitas anak di Kabupaten Timor Tengah Utara menggunakan pendapat dari Duncan

dalam Steers (1985: 53) yang menyatakan bahwa Efektivitas memiliki tiga dimensi, yaitu Pencapaian Tujuan, Integrasi, dan Adaptasi. Adapun pembahasan dapat dilihat pada sub-sub berikut ini:

1.Pencapaian Tujuan

Penulis melakukan pengukuran terhadap efektivitas dalam pelayanan kartu identitas anak melalui wawancara dengan para informan dan observasi, serta dokumentasi di lapangan. Program KIA di Kabupaten TTU sudah dilaksanakan sesuai dengan dasar hukum yang kuat, yaitu Permendagri No. 2 Tahun 2016. Dasar hukum ini memberikan landasan yang jelas dan kuat untuk pelaksanaan program. Namun, meskipun dasar hukum sudah memadai, pencapaian yang diharapkan belum sepenuhnya terwujud yang dimana pencapaian program KIA seharusnya mengikuti tahapan yang terencana dengan baik, termasuk pengaturan kurun waktu, penetapan sasaran yang konkret, dan dasar hukum yang jelas. Hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun sistem administrasi telah memadai, ada beberapa kelemahan dalam penerapan pencapain tujuan pada program KIA di Kabupaten TTU. Implementasi mengindikasikan adanya masalah dalam perencanaan waktu pencapaian yang tidak cukup efektif, Peningkatan jumlah anak yang belum memiliki KIA menunjukkan bahwa sasaran konkret belum tercapai dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kepatuhan terhadap regulasi saja tidak cukup untuk memastikan efektivitas program; implementasi yang lebih baik terhadap tantangan yang ada juga diperlukan. Kurun waktu pencapaian program KIA di Kabupaten TTU menunjukkan bahwa meskipun ada upaya yang dilakukan, pencapaian tujuan masih jauh dari harapan. Dalam kurun waktu pencapaian, peningkatan Program KIA di Kabupaten TTU tergolong lambat dan tidak memenuhi ekspektasi yang ditetapkan dalam program. Sasaran program KIA adalah memastikan semua anak memiliki identitas hukum. Namun, dengan data yang menunjukkan bahwa lebih dari 60% anak usia 0-17 tahun masih belum memiliki KIA, pencapaian sasaran program ini belum optimal. Kesenjangan yang signifikan antara target yang ditetapkan dan pencapaian aktual mencerminkan bahwa strategi dan pelaksanaan program masih memerlukan perbaikan substansial. Salah satu faktor penghambat utama adalah tantangan geografis, yang membuat distribusi layanan pembuatan KIA di daerah terpencil menjadi sulit.

2.Integrasi

Integrasi secara luas mengartikan sebuah proses atau cara penyatuan unsur-unsur yang berbeda agar saling keterkaitan sehingga sebuah tujuan atau pencapaian dapat berjalan sesuai. Dalam hal ini yaitu, Sistem administrasi kependudukan, termasuk SIAK, dan koordinasi antara Kantor Disdukcapil dengan puskesmas dan sekolah-sekolah telah menunjukkan tingkat integrasi yang baik. Sistem ini memungkinkan data kependudukan yang relevan, seperti KIA, untuk terintegrasi secara efektif dengan data lainnya, sehingga memudahkan proses verifikasi dan pembaharuan data. Namun, masalah utama terletak pada prosedur dan proses sosialisasi program KIA kaepada masyarakat. Upaya sosialisasi oleh Disdukcapil tampaknya belum optimal, sebagaimana terlihat dari tingginya jumlah anak yang belum memiliki KIA hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan sumber daya yang menghambat penyebaran informasi, kurangnya penggunaan media promosi seperti balinho, spanduk, dan brosur, serta aksesibilitas yang sulit di daerah terpencil. Selain itu, kurangnya kesadaran orang tua mengenai manfaat KIA dan keterlambatan dalam persiapan sosialisasi memperburuk efektivitas program, yang terlihat dari jumlah anak yang belum memiliki KIA. Integrasi menggarisbawahi pentingnya kemampuan organisasi untuk melakukan sosialisasi dan berkoordinasi dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks ini, meskipun sistem administrasi sudah memadai, ketidakefektifan sosialisasi dan koordinasi menjadi penghambat utama, mengindikasikan bahwa keberhasilan integrasi tidak hanya bergantung pada sistem yang ada, tetapi juga pada kemampuan organisasi untuk berkomunikasi dan bekerja sama secara efektif.

3.Adaptasi

Dalam menilai efektivitas program Kartu Identitas Anak (KIA) di Kabupaten TTU, peneliti menggunakan teori pengukuran efektivitas Duncan (dalam Steers, 2012; 53), yang terdiri dari beberapa indikator, salah satunya adalah adaptasi. Adaptasi dalam

penerbitan Kartu Identitas Anak (KIA) di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) menunjukkan kebutuhan untuk penyesuaian yang lebih baik terhadap lingkungan dan tantangan yang dihadapi. Meskipun ada peningkatan jumlah anak yang memiliki KIA dari 23.367 pada tahun 2022 menjadi 28.252 pada tahun 2023, tantangan signifikan dalam hal komunikasi, pemahaman prosedur, dan penerimaan masyarakat masih ada. Faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya media promosi yang memadai, serta akses yang sulit ke daerah terpencil mengindikasikan bahwa Disdukcapil TTU belum sepenuhnya mampu beradaptasi dengan perubahan kebijakan dan kebutuhan yang dinamis. Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya mencakup peningkatan kemampuan dan sarana prasarana. Dalam konteks ini, Disdukcapil TTU perlu meningkatkan kualitas komunikasi publik, menambah pegawai khusus untuk pencetakan KIA, dan memperbaiki sarana prasarana seperti alat cetak KIA. Pengembangan strategi baru yang lebih efektif untuk merespons perubahan situasi dan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia serta teknologi akan membantu organisasi dalam menghadapi tantangan yang ada dan memperbaiki efektivitas sosialisasi program KIA, sehingga tujuan utama program yaitu tertib administrasi kependudukan dapat tercapai secara maksimal. Dalam penelitian ini, analisis mengenai adaptasi dalam penerbitan Kartu Identitas Anak (KIA) di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) menunjukkan bahwa, meskipun jumlah anak yang memiliki KIA meningkat dari 23.367 pada tahun 2022 menjadi 28.252 pada tahun 2023, tantangan dalam komunikasi dan pemahaman prosedur masih signifikan. Hambatan seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya media promosi yang memadai, akses ke daerah terpencil, dan rendahnya partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa Disdukcapil TTU belum sepenuhnya mampu beradaptasi dengan lingkungan dan tantangan yang ada. Kurangnya pegawai khusus dan sarana prasarana seperti alat cetak KIA juga menjadi masalah, yang mengindikasikan perlunya peningkatan kualitas komunikasi publik dan strategi baru untuk mendekatkan layanan ke daerah-daerah yang sulit dijangkau.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai efektivitas pelayanan Kartu Identitas Anak dalam meningkatkan tertib administrasi kependudukan di Dinas Kependudukan dan pencatatan sipil kabupaten Tinor Tengah Utara dapat ditarik kesimpulan bahwa program Kartu Identitas Anak (KIA) di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten TTU belum sepenuhnya berjalan dengan efektif dengan dilihat dari hasil penelitian menggunakan teori efektivitas oleh Duncan dalam buku (Richard M. Streers, 2003), ditunjukkan melalui 3 (tiga) indikator, yaitu: Pencapaian tujuan, dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa Program KIA di Kabupaten TTU telah dilaksanakan dengan dasar hukum yang kuat sesuai Permendagri No. 2 Tahun 2016. Namun, pencapaian tujuan program belum optimal. Integrasi, dalam hal ini Meskipun sistem administrasi kependudukan di Kabupaten TTU, termasuk SIAK, menunjukkan integrasi yang baik dalam mengelola data KIA, efektivitas program KIA terhambat oleh masalah sosialisasi dan koordinasi. Prosedur sosialisasi yang kurang optimal, keterbatasan sumber daya, dan aksesibilitas yang sulit di daerah terpencil mengakibatkan rendahnya partisipasi masyarakat. Adaptasi, dalam penerbitan Kartu Identitas Anak (KIA) di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten TTU meskipun ada peningkatan jumlah KIA di Kabupaten TTU dari tahun 2022 ke 2023, Disdukcapil TTU masih menghadapi tantangan dalam adaptasi terhadap perubahan dan kebutuhan yang dinamis.

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang Efektivitas Pelayanan Kartu Identitas Anak Dalam Meningkatkan Tertib Administrasi Kependudukan Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Timor Tengah Utara lalu menganalisa menjadi hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan rekomendasi yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Kepada Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Timor Tengah Utara untuk memperbaiki sosialisasi, merekrut

Sumber Daya Manusia, meningkatkan sarana praserana, mengembangkan sistem teknologi, memperkuat koordinasi dan meningkatkan kualitas pelayanan.

2. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih jauh tentang efektivitas pelayanan kartu identitas anak di kabupaten TTU sebagai upaya terlaksananya pelayanan Kartu Identitas Anak secara efektif. Peneliti dapat mencari masalah yang lebih luas, sehingga Efektivitas Pelayanan KIA ini dapat disempurnakan dalam pelaksanaan pelayanan Kartu Identitas Anak secara efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak Universitass Timor, dan Dinas Catatan Sipil dan Kependudukan Kabupaten Timor Tengah Utara provinsi Nusa Tenggara Timur yang telah memfasilitasi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah, A. Chaedar. 2006. Pokoknya Kualitatif. Jakarta: Pustaka Jaya.

Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Bogdan, Biklen, 1982 Pengantar studi Penelitian, PT ALFABETA, Bandung.

Gibson, J.L. Ivanicevich, J.M and Donnelly. J. 1989. Organisasi and Manajemen Perilaku Struktur Proses. Jakarta: Penerbit Erlangga

Gie, The Liang. 2007. Administrasi Perkantoran Modern. Yogyakarta : Liberty

Handoko, Tarsisius H. 1984. Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi. Yogyakarta: BPFE.

Lewis, Carol W., dan Stuart C. Gilman. 2005. The Ethics Challenge in Public Service: A Problem-Solving Guide. Market Street, San Fransisco: Jossey-Bass

Martani and Lubis, 2007. Kebijakan Publik. Yogyakarta. Pustaka Pelajar

Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 2009. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI-Press

Miller, J. N. dan J. C. Miller. 2005. Chemometrics for Analytical Chemistry. Analytical Chemistry

Moleong, Lexy J. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mulyadi, Deddy. 2016. Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik, Konsep dan Aplikasi, Proses Kebijakan Publik, Berbasis Analisis Bukti untuk Pelayanan Publik. Alfabeta. Bandung

Pasolong, Harbani. 2007. Teori Administrasi Publik. Bandung: Alfabeta

Pasolong, Harbani. 2013. Teori Administrasi Publik. Yogyakarta: Alfabeta

Roth, Gabriel Joseph, 1926, The Privat Provision of Public Service in Developing Country. Washington DC: Oxford University Press.

Sinambela, Lijan Poltak. 2014. Reformasi Pelayanan Publik. Jakarta: Bumi Aksara.

Sondang P. Siagian. 1987. Manajemen Modern. Jakarta: PT. Gunung Agung.

Steers, Richard M. 2012. Efektivitas Organisasi Perusahaan. Jakarta: Erlangga

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sutarto. 2009. Dasar-Dasar Organisasi. Yogyakarta: UGM press.

Tangkilisan, Hessel N.S. 2005. Manajemen Publik. Jakarta: PT. Grasindo.

Thoha, Miftah. 2008. Perilaku Organisasi (Konsep, Dasar, dan Aplikasinya). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persad.

Winardi. 2004. Teori Organisasi Dan Pengorganisasian. Depok: Rajagrafindo Persada.

Yayat M. Herujito. 2001. Dasar-Dasar Manajemen. Jakarta: P.T. Grasindo

Sumber Lain

Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 63 Tahun 2003 tentang Pelayanan umum

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2016 tentang Kartu Identitas Anak

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Kartu Indentitas Anak" 147.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Ketegasan atas perlindungan identitas anak

Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Administrasi Kependuduka

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan Dengan" 53, no. 9 (2017): 1689–1699.

GOBEL, N. Y. (2022). Efektivitas Pelayanan Kartu Identitas Anak Dalam Meningkatkan Tertib Administrasi Kependudukan Di Kabupaten Pohuwato Provinsis Gorontalo (Doctoral Dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri).

Kasriati. (2021). Implementasi Kebijakan Kartu Identitas Anak (Kia) Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa. Skripsi. Universitas Muhammadiyah: Makassar.

Niningsih, S. (2023). Implementasi Kebijakan Kartu Identitas Anak (KIA) Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Samarinda. DEDIKASI: Jurnal Ilmiah Sosial, Hukum, Budaya.

Rahmawati, L., Agustino, L., & Ismanto, G. (2018). Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Identitas Anak (KIA) di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Cilegon Tahun 2017 (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).

Sidauruk, D. F. (2020). Penerapan Kartu Identitas Anak Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 2 Tahun 2016 Tentang Kartu Identitas Anak (Studi Di Kota Medan) (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Analisis Sanksi Pajak Dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantor Samsat Kolaka

Serli Saputri
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mail: **Serlisaputri@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh strategi peningkatan kepatuhan pajak terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor di daerah. Pajak sebagai sumber pendapatan utama pemerintah memiliki peran penting dalam pembiayaan pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis data sekunder terkait penerimaan pajak kendaraan bermotor dan implementasi kebijakan perpajakan di berbagai daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi dan transparansi, penegakan hukum yang adil, peningkatan layanan pajak, dan pemberian insentif kepada wajib pajak yang patuh, efektif dalam meningkatkan kepatuhan pajak. Studi ini merekomendasikan pemerintah daerah untuk menerapkan strategi yang komprehensif dalam meningkatkan kepatuhan pajak, yang pada akhirnya akan mendukung pembiayaan pembangunan yang berkelanjutan.

Kata kunci—Sanksi Pajak, Kepatuhan Pajak, Kesadaran Pajak, Pengetahuan Tentang Pajak.

Abstract

This study aims to identify and analyze the impact of tax compliance enhancement strategies on motor vehicle tax revenue in the region. Taxes, as the government's primary source of income, play a crucial role in financing development and government administration. The method used is qualitative with an analysis of secondary data related to motor vehicle tax revenue and the implementation of tax policies in various regions. The findings indicate that education and transparency, fair law enforcement, improved tax services, and incentives for compliant taxpayers are effective in enhancing tax compliance. The study recommends that local governments implement comprehensive strategies to improve tax compliance, which will ultimately support sustainable development financing.

Keywords— Tax Sanctions, Tax Compliance, Tax Awareness, Knowledge About Taxes

1. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan pendapatan negara [1], terutama melalui penerimaan pajak, untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan publik, dan pembangunan yang berkelanjutan. Pajak merupakan sumber pendapatan utama negara yang esensial dalam pembiayaan berbagai kegiatan pembangunan. Mengingat pentingnya dana ini, pemerintah daerah diharapkan berperan aktif dalam meningkatkan penerimaan dari pajak daerah [2], terutama pajak kendaraan bermotor yang memiliki potensi signifikan dalam menambah pendapatan daerah.

Dalam upaya meningkatkan kepatuhan wajib pajak, khususnya di sektor pajak kendaraan bermotor, pemerintah daerah dapat mengadopsi berbagai strategi. Menurut Erard dan Feinstein, sebagaimana dikutip oleh Devano dan Rahayu [3], kepatuhan pajak tidak hanya terkait dengan kewajiban hukum, tetapi juga melibatkan faktor psikologis seperti

perasaan bersalah dan malu atas pelanggaran, serta persepsi tentang keadilan dan kewajaran perpajakan. Dengan demikian, strategi untuk meningkatkan kepatuhan pajak harus menyentuh aspek-aspek tersebut, dengan memastikan bahwa wajib pajak merasa bahwa mereka diperlakukan secara adil dan bahwa kontribusi pajak mereka memiliki dampak nyata terhadap peningkatan layanan pemerintah.

Strategi yang dapat diadopsi oleh pemerintah daerah meliputi edukasi [4] dan transparansi dalam penggunaan dana pajak untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kebanggaan masyarakat dalam berkontribusi. Penerapan penegakan hukum yang adil dan konsisten juga penting, bersama dengan peningkatan layanan pajak yang memudahkan pembayaran dan meningkatkan interaksi positif antara petugas pajak dan wajib pajak. Selain itu, pemberian insentif atau penghargaan bagi wajib pajak yang patuh dapat meningkatkan motivasi untuk mematuhi ketentuan pajak. Implementasi strategi-strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pajak dan mendukung pembiayaan yang stabil serta berkelanjutan untuk pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan.

1.2 Identifikasi Masalah

Atas dasar latar belakang masalah yang sudah diuraikan, bisa diidentifikasi permasalahan yaitu:

a. Kesadaran akan kewajiban perpajakan yang wajib namun belum dimiliki oleh masyarakat akan mempengaruhi pendapatan daerah.
b. Rendahnya pengetahuan perpajakan mengakibatkan pengambilan keputusan yang tidak tepat.
c. Sanksi merupakan salah saitu cara untuk menumbuhkan kesadaran dan menjalankan kewajiban perpajakan agar perpajakan terlaksana dengan baik.
d. Kualitas pelayanan yang kurang ketat dapat membuat masyarakat mengabaikan kewajiban perpajakan tersebut.
e. Kepatuhan wajib pajak sering kali diabaikan karena pendapatan ekonomi yang rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Atas dasar identifikasi masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini ialah:

a. Bagaimana sanksi perpajakan dalam meningkatkan kepatuhan pajak kendaraan bermotor di Kantor Samsat Kolaka?
b. Dengan adanya kesadaran masyarakat, apakah mereka akan patuh dalam membayar pajak di Kantor Samsat Kolaka?
c. Dengan adanya pengetahuan atau edukasi mengenai pembayaran pajak, apakah mereka dapat patuh dalam membayar pajak di Kantor Samsat Kolaka?

1.4 Tujuan Penelitian

Atas dasar rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah guna memahami pengaruh sanksi perpajakan untuk meningkatkan kepatuhan membayar pajak wajib di Kantor Samsat Kolaka, baik dari segi faktor kesadaran maupun faktor pengetahuan.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan mengenai sanksi perpajakan dalam kepatuhan membayar pajak di kantor Samsat Kolaka.
b. Bagi masyarakat dapat meningkatkan kepatuhan membayar pajak sehingga dapat menambah pendapatan negara.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan Penilitian

Jeinis penelitian yang diterapkan alah kualitatif, yakini merupakan penelitian yang diharapkan dapat memahami kekhasan apa yang terjadi dan mampu dilakukan oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, kegiatan dan lain sebagainya yang direnungkan secara komprehensif dan melalui penggambaran berupa kata-kata dan bahasa. Penelitian ini dilangsungkan bulan Maret 2023 hingga selesai atau sejak diterbikannya izin penelitian. Wakitu yang ditenitukan ini sudah dipertimbangkan oleh peneliti, dan di rasa cukup untuk melakukan penelitian yang diperoleh.

2.2 Fokus Penelitian

Yang jadi fokus penelitian ini ialah Menganalisis Penerapan Akuntansi pada Badan Usaha Milik Desa di Desa Lere Jaya, Kec. Lambandia, Kab. Kolaka Timur.

2.3 informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan nformasi terkait objek penelitian yang diteliti. informan artinya individu pada latar penelitian yang dimanfaatkan guna memberi nformasi tentang siituasi serta keadaan latar penelitian. Adapun informan pada penelitian ini adalah pendapatan ekonomi masyarakat terdirinya Badan Usaha Milik Desa di Desa Lere Jaya, Kec. Lambandia, Kab. Kolaka Timur.

2.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang merupakan data deskriptif berbentuk narasi. Data primer dan data sekunder dijadikan sebagai sumber informasi. Teknik pengumpulan data yang diaplikasikan meliputi observasi awal, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Kuncoro [5], ada tiga pendekatan utama dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengaruh Sanksi Pajak dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak

Sanksi perpajakan dianggap sebagai jaminan bahwa ketentuan peraturan perpajakan akan diikuti dan dipatuhi. Menurut Mardiasmo [6], sanksi perpajakan berfungsi sebagai alat pencegah yang memastikan wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan. Sementara itu, Yuliansyah et al. [7] menambahkan bahwa sanksi perpajakan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak karena berfungsi sebagai alat regulasi untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Data responden tahun 2020-2023

No	Jenis kendaraan	Jumlah
1	Mobil penumoang	1.137
2	Bus	26
3	Mobil barang	725
4	Sepeda motor	26.494
5	Mobil Khusus	570
	Jumlah	2.878

Mengenai pertanyaan, "Apakah Sanksi Pajak Dapat Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Kantor SAMSAT Kolaka", hal ini mengarah pada pemahaman bahwa pembayaran pajak seringkali dianggap memberatkan oleh masyarakat yang tidak memahami tujuan utama dari pembayaran pajak tersebut. Penelitian lebih lanjut mungkin diperlukan untuk menilai efektivitas sanksi pajak dalam meningkatkan kepatuhan di lokasi tersebut, mengingat persepsi masyarakat bisa berpengaruh terhadap efektivitas kebijakan perpajakan.

Berdasarkan data Tabel 1 yang merupakan data tahun 2020 yang melakukan pembayaran Pajak terhadap sepeda motor yaitu 26.494.

Tabel 2. Data Pembayaran Tahun 2021

No	Jenis kendaraan	Jumlah
1	Mobil penumoang	1.495
2	Bus	1
3	Mobil barang	958
4	Sepeda motor	29.453
5	Mobil Khusus	512
	Jumlah	32.419

Berdasarkan data diatas maka data yang masuk ditahun 2021 yang melakukan pembayaran Pajak terhadap sepeda motor yaitu 29.453.

Tabel 3. Data Pembayaran 2022

No	Jenis kendaraan	Jumlah
1	Mobil penumoang	2.014
2	Bus	2
3	Mobil barang	1.150
4	Sepeda motor	33.519
5	Mobil Khusus	431
	Jumlah	37.116

Atas data tersebut maka bisa diketahui total pembayaran Pajak terhadap sepeda motor pada tahun 2022 yaitu 33.519.

Tabel 4. Data Pembayaran 2023

No	Jenis kendaraan	Jumlah
1	Mobil penumoang	2006
2	Bus	0
3	Mobil barang	1.052
4	Sepeda motor	32.816
5	Mobil Khusus	512
	Jumlah	36.386

Berdasarkan data yang menunjukkan peningkatan kepatuhan pajak kendaraan sepeda motor dari tahun 2020 hingga 2022, tetapi kemudian menurun di tahun 2023, dapat disimpulkan bahwa sanksi pajak belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak di Kantor SAMSAT Kolaka. Penurunan jumlah kendaraan yang membayar pajak pada tahun 2023, yang tercatat sebanyak 32.816 kendaraan, mengindikasikan adanya penurunan pendapatan dari pajak kendaraan bermotor. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh kebijakan sanksi yang kurang ketat atau kemampuan ekonomi masyarakat yang menurun sehingga mereka tidak mampu membayar pajak.

Menurut teori dari Juwita & Wasif (2020), sanksi perpajakan diharapkan menjadi jaminan kepatuhan terhadap peraturan pajak. Namun, hasil wawancara dengan Bapak Riyanto Syafin S.Si, ketua tata usaha di Kantor SAMSAT Kolaka, menunjukkan bahwa meskipun kesadaran akan kewajiban pajak penting untuk keuntungan bersama, masih terdapat kekurangan kesadaran masyarakat yang berdampak pada pendapatan pajak.

Selanjutnya, Mardiasmo [6] dan definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengemukakan bahwa pengetahuan pajak sangat penting untuk memahami kewajiban dan sanksi yang terkait dengan perpajakan. Penelitian yang lebih lanjut oleh Palil [8] mengungkapkan bahwa pengetahuan pajak adalah faktor utama yang mempengaruhi kepatuhan pajak.

Dari hasil penelitian tentang "Pengaruh Sanksi Pajak Dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor SAMSAT Kolaka", meskipun ada indikasi kepatuhan yang baik, masih ada beberapa aspek yang belum berjalan dengan optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pengetahuan pajak dan mengoptimalkan penerapan sanksi untuk mencapai tujuan kepatuhan pajak yang lebih baik.

3.2 Pembahasan

Penulis akan menjabarkan Hasil pembahasan tentang jawaban untuk rumusan masalah Penelitian ini. Penelitian telah melakukan pengumpulan data dari wawancara Dan dengan beberapa informan Dan dokumentasi untuk menjawab rumusan masalah tersebut. Adanya Sanksi Dan Kepatuhan Wajib Pajak serta pengetahuan Pajak yang rendah Dapat menimbulkan pembayaran Pajak yang tidak stabil namun dengan adanya kemauan untuk melaksanakan kewajibannya maka masyarakat Dapat patuh terhadap pembayaran Pajak.

4. KESIMPULAN

Pengaruh Pengenaan Sanksi perpajakan diberlakukan guna menciptakan Kepatuhan Wajib Pajak Dalam melaksankan kewajiban Pajaknya. Pemberian Sanksi yang memberatkan Wajib Pajak mempunyai tujuan guna memberi efek jerah hingga terciptanya Kepatuhan Wajib Pajak.

5. SARAN

Saran dapat berupa masukan bagi peneliti berikutnya, dapat pula rekomendasi implikatif dari temuan penelitian untuk menutup kekurangan penelitian. Tidak memuat saran-saran di luar untuk penelitian lanjut.

a. Saran yang bisa diberi penulis selaku tindak lanjut Dalam Penelitian adalah sebagai berikut:
b. Bagi Samsat Kolaka dengan adanya Penelitian ini agar lebih Meningkatkan kualitas pelayanan yang baik sehingga para konsumen terdorong untuk menggunakan jasa pelayanan pada Samsat Kolaka.
c. Mengadakan sosialisasi atau seminar bagi para paraitur tentang cara Dan aituran-aituran Dalam pelaksanaan perpanjangan Surat Tanda Nomor Kendaran (STNK). Sehingga masyarakat Dan sekaligus mampu memberikan pelayanan yang Dapat memuaskan konsumen/masyarakat.
d. Menambahkan cara pengurusan perpanjangan Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) atau nformasi pelaksanaan pelayanan perpanjangan Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) kepada konsumen/masyarakat sehingga tidak membingungkan untuk melakukan proses pelayanan atau perpanjangan Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK).

e. Memaksimalkan penyedia sarana Dan prasarana penunjang pelaksanaan pelayanan sehingga pelayanan Dapat dilakukan tanpa adanya hambatan. Serta suasana kerja yang kondusif agar Meningkatkan pelayanan kepada konsumen.
f. Masyarakat atau konsumen juga diharapkan kut membanitu aparaitur dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan sementara aparaitur sendiri harus melaksanakan itugas Dan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab.
g. Adanya suaitu badan yang diharapkan menjadi pengawas Dalam pelaksanaan Dalam perpanjangan Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) sehingga Dalam pelaksanaanya bisa lebih maksimal lagi.
h. Bagi peneliti selanjutnya semoga dengan adanya Penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan Dan referensi Dalam mengembangkan Penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

[1] N. Aulya, R. Adawiyah, Y. P. Pasrun, and N. Nirsal, "Decision Support System for Giving Kredit Usaha Rakyat Using the Moora Method," *Media Inf. Teknol.*, vol. 1, no. 1, pp. 43–52, 2024.
[2] A. M. N. Hidayat and M. Na'im Al Jum'ah, "BIMTEK FTI: Digital Village Governance," *MEKONGGA J. Pengabdi. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 15–20, 2024.
[3] S. Devano and S. K. Rahayu, "Perpajakan: Konsep, teori, dan isu," 2006.
[4] N. P. T. Prakisya, B. T. Kusmanto, and P. Hatta, "Comparative Analysis of Google Vision OCR with Tesseract on Newspaper Text Recognition," *Media Comput. Sci.*, vol. 1, no. 1, pp. 31–46, 2024.
[5] M. Kuncoro, "Metode riset untuk bisnis & ekonomi, edisi ketiga," *Jakarta PT. Gelora Aksara Pratama*, 2009.
[6] E. Siamena, H. Sabijono, and J. D. L. Warongan, "Pengaruh sanksi perpajakan dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Manado," *Going Concern J. Ris. Akunt.*, vol. 12, no. 2, 2017.
[7] R. Yuliansyah, D. A. Setiawan, and R. S. Mumpuni, "Pengaruh Pemahaman, Sanksi Perpajakan, dan Tingkat kepercayaan pada Pemerintah terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar PBB-P2," *J. STEI Ekon.*, vol. 28, no. 02, pp. 233–253, 2019.
[8] M. R. Palil, "Does tax knowledge matters in self-assessment systems? evidence from Malaysian tax administrative," *J. Am. Acad. Business, Cambridge*, vol. 6, no. 2, pp. 80–84, 2005.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Pengaruh Gamifikasi Terhadap Keterlibatan Pelanggan dan Loyalitas Pelanggan pada E-Commerce Shopee

Sarhan
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mail: **Sarhan.indonesia@gmail.com**

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui : (1) Pengaruh gamifikasi terhadapKeterlibatan Pelanggan (studi pada pengguna e-commerce shopee kalangan generasi z di kabupaten kolaka). (2) Pengaruh Gamifikasi terhadap LoyalitasPelanggan (studi pada pengguna e-commerce shopee kalangan generasi z dikabupaten kolaka). Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metodeKuantitatif. Penggumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dankuesioner. Populasi penelitian ini adalah seluruh pengguna Shopee yangberdomisili di Kabupaten Kolaka dan pernah menggunakan aplikasi Shopee. Sedangkan sampel penelitian ini berjumlah 150 responden dengan penentuansampel menggunakan teknik non probability sampling. Teknik analisi data yangdigunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Modeling (SEM)berbasis Partial Least Square (PLS) dengan menggunakan aplikasi Smart- PLS3.0. Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa variabel Gamifikasiberpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterlibatan Pelanggan dan begitupula juga dengan hipotesis kedua yaitu variabel Gamifikasi berpengaruh positifdan signifikan terhadap Loyalitas Pelanggan.

Kata kunci— Gamifikasi, Keterlibatan Pelanggan dan Loyalitas Pelanggan.

Abstract

The aim of this research is to determine: (1) The effect of gamification oncustomer engagement (study of Shopee e-commerce users among generation Z inKolaka district). (2) The Effect of Gamification on Customer Loyalty (study ofShopee e-commerce users among Generation Z in Kolaka Regency). Thisresearch uses a quantitative method approach. Data collection in this researchused observation and questionnaires. The population of this research is allShopee users who live in Kolaka Regency and have used the Shopee application. Meanwhile, the sample for this research consisted of 150 respondents with sampledetermination using non- probability sampling techniques. The data analysistechnique used in this research is Structural Equation Modeling (SEM) based onPartial Least Square (PLS) using the Smart-PLS 3.0 application. Based on theresearch results, it is known that the Gamification variable has a positive andsignificant effect on Customer Engagement and likewise with the secondhypothesis, namely the Gamification variable has a positive and significant effecton Customer Loyalty.

Keywords— Gamification, Customer Engagement and Customer Loyalty.

1. PENDAHULUAN

Keadilan E-commerce merupakan bagian dari bisnis elektronik yang lebih luas, mencakup transaksi, kerjasama dengan mitra, layanan pelanggan, dan peluang kerja. Secara umum, e- commerce merujuk pada penjualan barang dan jasa melalui Internet. Pembuatan situs web untuk promosi produk juga dianggap sebagai "perdagangan elektronik" [1]. Dalam beberapa tahun terakhir, e-commerce telah berkembang pesat, memungkinkan pelanggan mengakses ribuan produk [2], memesan, memilih metode pengiriman, dan membayar

melalui ATM, mobile banking, atau kartu kredit [3].

Statista Market Insights mencatat bahwa pada 2022, 178,94 juta orang Indonesia berbelanja di e-commerce, meningkat 12,79% dari 158,65 juta pada 2021. Tren menunjukkan peningkatan pengguna e-commerce yang diproyeksikan mencapai 196,47 juta pada akhir 2023, dan 244,67 juta pada 2027 [3].



Gambar 1. Presentase 5 E-Commerce Dengan Pengunjung Terbanyak di Indonesia

Menurut Databox tahun 2024, Shopee adalah e- commerce dengan pengunjung terbanyak di Indonesia. Berdasarkan data SimilarWeb,

Shopee mencatat sekitar 2,3 miliar kunjungan sepanjang 2023, jauh melampaui platform lainnya. Meskipun Shopee menghadapi tantangan dalam hal harga dan pengiriman— dengan harga produk yang cenderung lebih mahal dan waktu pengiriman yang lebih lama—ia tetap mempertahankan posisinya sebagai platform terkemuka.

Fenomena ini menimbulkan pertanyaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan dan loyalitas pelanggan terhadap Shopee. Selain itu, Generasi Z, yang mendominasi pasar e-commerce di Indonesia, tidak hanya ditentukan oleh tahun kelahiran (1997-2012) tetapi juga oleh sosiohistoris yang dihadapi. Generasi ini sangat bergantung pada teknologi dan selalu terhubung dengan internet [4]. Hal ini mendorong e- commerce di Indonesia untuk mengembangkan strategi guna meningkatkan keterlibatan pelanggan.

Tingginya perkembangan pasar modern mendorong persaingan antar e-commerce di Indonesia [5], yang memicu para pelaku untuk menciptakan berbagai strategi guna meningkatkan keterlibatan dan loyalitas pelanggan. Salah satu cara untuk menjangkau pasar yang lebih luas adalah dengan menambahkan fitur hiburan pada aplikasi belanja online [6].

Keterlibatan pelanggan adalah kepentingan pribadi yang dirasakan individu atau minat yang muncul dari stimulus dalam situasi tertentu, memengaruhi pengambilan keputusan. Keterlibatan ini dapat didefinisikan sebagai motivasi pelanggan terhadap merek, mencakup aktivitas kognitif, emosi, dan perilaku saat berinteraksi dengan merek [7]. Keterlibatan pelanggan adalah proses psikologis yang dapat membentuk loyalitas, di mana perusahaan menciptakan inovasi menarik untuk memberikan nilai dan meningkatkan loyalitas [7].

Pengaruh Gamifikasi Terhadap Keterlibatan Pelanggan dan Loyalitas Pelanggan Pentingnya keterlibatan pelanggan terletak pada hubungan yang terjalin antara produsen dan konsumen, yang mendorong pelanggan untuk terus memilih produk atau layanan [8]. Secara keseluruhan, keterlibatan pelanggan merujuk pada tingkat interaksi dan partisipasi antara perusahaan dan pelanggannya, mencakup semua aktivitas untuk membangun hubungan dekat, seperti komunikasi dan respons terhadap kebutuhan pelanggan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa gamifikasi dapat memengaruhi keterlibatan pelanggan [9], [10], dan [11].

Selain keterlibatan pelanggan, gamifikasi juga mempengaruhi loyalitas pelanggan. Pengalaman gamifikasi yang positif membuat pelanggan lebih terlibat dan termotivasi untuk berinteraksi dengan aplikasi e-commerce, sehingga meningkatkan loyalitas mereka [11]. Loyalitas pelanggan merujuk pada kesediaan untuk terus menggunakan produk dan jasa secara berulang serta merekomendasikannya kepada orang lain [12]. Loyalitas menggambarkan perilaku konsumen; jika produk atau jasa memenuhi kepuasan, konsumen cenderung tidak beralih ke alternatif lain. Loyalitas menjadi tujuan utama bagi perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya, karena pelanggan yang loyal memberikan prioritas dalam memilih produk [13].

Loyalitas pelanggan adalah tujuan inti dalam pemasaran modern [14], di mana diharapkan perusahaan dapat meraih

keuntungan jangka panjang dari hubungan yang terjalin [11]. Dengan demikian, loyalitas pelanggan ditandai oleh perasaan mendalam, komitmen, dan dukungan terhadap produk atau jasa tertentu. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa gamifikasi mempengaruhi loyalitas pelanggan [15].

Gamifikasi melibatkan penggunaan elemen desain permainan dalam konteks non-permainan. Ini bermanfaat bagi platform e-commerce karena dapat merekam aktivitas pengguna dan mengolah data untuk strategi bisnis ke depan. Selain menciptakan kesenangan, gamifikasi memberikan imbalan kepada konsumen yang berhasil menyelesaikan misi atau mencapai target, seperti koin atau voucher belanja [11]. Gamifikasi dapat menarik konsumen dan mempengaruhi perilaku mereka [16].

Dari sini, gamifikasi didefinisikan sebagai pendekatan yang mengintegrasikan elemen permainan [17], seperti reward dan kompetisi, ke dalam konteks non-permainan. Gamifikasi mempengaruhi variabel seperti keterlibatan dan loyalitas pelanggan [9]. Keberhasilan gamifikasi sebagai metode ini didorong oleh sifat manusia yang ingin mencapai tujuan dan mendapatkan penghargaan [16].

Penelitian ini berfokus pada aplikasi e-commerce Shopee, yang menurut Databoks 2024, menerapkan strategi gamifikasi dengan jumlah pengunjung terbanyak di Indonesia. Shopee menawarkan pengalaman belanja interaktif melalui fitur seperti koin Shopee, misi harian, dan sistem reward. Strategi gamifikasi ini berpotensi meningkatkan keterlibatan dan loyalitas pelanggan [16]. Dengan meningkatnya keterlibatan, konsumen memiliki motivasi lebih besar untuk memahami informasi tentang pembelian [18].

Objek dalam penelitian ini menggunakan masyarakat yang berada pada kalangan generasi Z. Karena menurut Databoks platform belanja online asal Singapura Shopee menjadi pilihan utama dengan 69,9% responden dari kalangan generasi Z, serta 64,2% responden generasi milenial. Sebagaimana dalam survei ini menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki data tertinggi dengan 69,9% responden.

Terkait pengaruh gamifikasi terhadap keterlibatan dan loyalitas pelanggan pengguna aplikasi Shopee, penulis melakukan survei awal melalui kuesioner Google Form yang disebarkan kepada 150 pengguna Shopee dari kalangan Generasi Z. Hasil survei menunjukkan tingginya keterlibatan pengguna, di mana 91,3% responden menyukai potongan harga dari fitur gamifikasi, dan 68% lainnya tetap loyal karena banyaknya diskon yang ditawarkan.

Alasan utama konsumen memilih Shopee adalah potongan harga dari gamifikasi, yang memberikan pengalaman positif dan meningkatkan keterlibatan serta loyalitas mereka terhadap aplikasi. Ini mengindikasikan tingginya keterlibatan dan loyalitas Generasi Z terhadap Shopee.

Penulis juga mencatat perbedaan hasil penelitian sebelumnya. Misalnya, Putri dan Nugrahani [16] menemukan bahwa gamifikasi berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan pelanggan, sementara Rifa'i et al [19] menyatakan sebaliknya. Penelitian tentang gamifikasi dan loyalitas pelanggan di e-commerce umumnya belum fokus pada kalangan Generasi Z, yang memicu minat penulis untuk menyelidiki lebih lanjut mengenai "Pengaruh Gamifikasi Terhadap Keterlibatan dan Loyalitas Pelanggan."

2. METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis, dengan harapan dapat membenarkan dan memperkuat hipotesis tersebut serta mengonfirmasi teori yang dijadikan dasar penelitian. Oleh karena itu, metode yang digunakan adalah kuantitatif. Menurut Waruwu [20], penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data numerik dan ilmu pasti untuk menjawab hipotesis. Metode ini mengumpulkan data dalam bentuk angka, yang kemudian dapat dikelompokkan, diperingkatkan, dan diukur menggunakan satuan tertentu [21]). Penelitian kuantitatif berlandaskan pada cara berpikir filsafat positivistik, di mana segala sesuatu atau gejala harus dapat diukur secara positif dan dapat dikuantifikasikan [22].

2.2 Jenis-jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka atau data kualitatif yang telah diubah menjadi bentuk numerik, seperti yang dijelaskan oleh Darna dan Herlina [23].

Penggunaan data kuantitatif memungkinkan analisis yang lebih objektif dan terukur. Data kuantitatif dalam studi ini diperoleh dari tanggapan responden setelah mengisi kuesioner, yang memfasilitasi pengukuran yang tepat dari variabel-variabel yang diteliti.

Sumber data merupakan elemen krusial dalam menentukan teknik pengumpulan data. Menurut Sujarweni [24], sumber data adalah subjek dari mana data penelitian diperoleh. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner yang diisi oleh pengguna Generasi Z yang berbelanja di platform Shopee. Selain itu, data sekunder diperoleh dari catatan, buku, majalah, laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, dan artikel yang digunakan sebagai landasan teori dan referensi pendukung dalam penelitian.

2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai keseluruhan elemen yang memiliki ciri-ciri serta karakteristik tertentu yang relevan dengan objek studi. Populasi meliputi seluruh kelompok orang, lembaga, peristiwa, atau objek studi lain yang ingin dipahami oleh peneliti untuk memungkinkan generalisasi yang lebih luas. Dalam konteks penelitian ini, populasi ditargetkan pada pengguna aplikasi Shopee yang mayoritas terdiri dari anggota Generasi Z dan Milenial, dengan persentase pengguna yang signifikan sebesar 69,9% dari Generasi Z dan 64,2% dari Generasi Milenial. Populasi yang spesifik dalam studi ini adalah pengguna Shopee dari kalangan Generasi Z yang telah melakukan transaksi pembelian.

Sampel dalam penelitian ini diambil sebagai representasi dari populasi yang telah ditentukan, berfungsi sebagai sumber data utama. Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan karakteristik populasi tersebut. Dalam kasus ini, penentuan jumlah sampel diambil berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Hair [25], yang menyarankan ukuran sampel harus 5 hingga 10 kali jumlah indikator variabel. Untuk penelitian ini, perhitungan sampel dilakukan dengan mengalikan 10 dengan 15 indikator variabel yang ada, menghasilkan total 150 responden sebagai sampel.

Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria untuk sampel dalam studi ini termasuk konsumen yang telah berbelanja di Shopee lebih dari tiga kali, mereka yang telah menggunakan fitur game dalam aplikasi, yang bertempat tinggal di Kabupaten Kolaka, dan yang termasuk dalam kelompok usia Generasi Z (lahir antara tahun 1997 dan 2012). Pemilihan sampel yang terfokus ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan dengan topik penelitian tentang pengaruh gamifikasi terhadap keterlibatan pelanggan dan loyalitas pelanggan di Shopee.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan dua metode utama: observasi dan kuesioner [26]. Pertama, observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek studi. Menurut Hasibuan et al [27], observasi melibatkan pencatatan sistematis keadaan atau perilaku objek sasaran. Dalam konteks penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk mengamati aplikasi gamifikasi pada platform e-commerce Shopee, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana gamifikasi diimplementasikan dan bagaimana pengguna merespons terhadap elemen-elemen tersebut dalam aplikasi.

Kedua, kuesioner adalah metode pengumpulan data yang efektif untuk mengumpulkan informasi dari sejumlah besar orang dalam waktu yang relatif singkat. Seperti yang dijelaskan oleh Prawiyogi et al [28], kuesioner terdiri dari serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk menggali jawaban yang relevan dengan masalah penelitian. Fendya [29] menambahkan bahwa kuesioner berfungsi untuk mengukur tingkat kepuasan atau preferensi pelanggan terhadap suatu produk, jasa, atau lembaga. Dalam penelitian ini, kuesioner disebar secara tertutup di mana responden diberikan pilihan jawaban yang telah disiapkan oleh peneliti, membatasi mereka dari menyampaikan argumen bebas tetapi memastikan konsistensi dalam respons.

Tabel 1. Skala Liker

Ket	Pernyataan Jawaban	Skor
SS	Sangat Setuju	5

Ket	Pernyataan Jawaban	Skor
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Untuk mengukur jawaban kuesioner, digunakan skala Likert yang mencakup skor dari 1 hingga 5. Skala Likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap fenomena sosial tertentu. Fendya [29] menjelaskan bahwa skala ini sangat bermanfaat dalam penelitian sosial untuk menghasilkan data yang bersifat internal dan kuantitatif. Skala Likert memfasilitasi analisis statistik yang dapat memberikan wawasan tentang distribusi persepsi dan opini di antara populasi yang diteliti.

2.5 Uji Instrumen

Pengujian instrumen merupakan komponen esensial dalam proses evaluasi heuristik dan skala kegunaan sistem (SUS). Dalam penelitian ini, kuesioner online digunakan sebagai instrumen utama untuk melakukan pengujian. Alat ukur ini dianggap berkualitas jika dapat memberikan informasi yang jelas dan akurat, memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas sebagaimana yang ditetapkan oleh para ahli.

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen, dalam hal ini kuesioner, secara akurat mengukur variabel yang diteliti. Tujuan dari uji validitas adalah untuk mengkonfirmasi keabsahan alat ukur. Dalam konteks penelitian ini, validitas instrumen diuji menggunakan program SPSS, yang melibatkan analisis nilai corrected item-total correlation untuk setiap pernyataan dalam kuesioner. Setelah sebuah pernyataan terbukti valid, langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitas instrumen.

Untuk menguji reliabilitas, beberapa kriteria harus dipenuhi agar instrumen dianggap cocok untuk penelitian. Siregar [30] menyarankan beberapa kriteria utama, di antaranya adalah koefisien korelasi product moment harus lebih dari 0,3, koefisien korelasi product moment harus melebihi nilai r tabel pada level signifikansi tertentu dengan derajat kebebasan n-2, dan nilai sigma tidak boleh melebihi α. Memenuhi kriteria-kriteria ini menandakan bahwa kuesioner memiliki konsistensi internal yang baik, sehingga dapat diandalkan untuk mengumpulkan data yang valid dari responden.

Tabel 2. Hasil uji validitas

Validitas	Indikator	R-Hitung	R-Tabel (5%)	Keterangan
Gamifikasi (X1)	X1.1	0,684	0,3061	Valid
	X1.2	0,839	0,3061	Valid
	X1.3	0,780	0,3061	Valid
	X1.4	0,857	0,3061	Valid
	X1.5	0,698	0,3061	Valid
	X1.6	0,816	0,3061	Valid
Keterlibatan Pelanggan(Y1)	Y1.1	0,760	0,3061	Valid
	Y1.2	0,681	0,3061	Valid
	Y1.3	0,803	0,3061	Valid
	Y1.4	0,751	0,3061	Valid
	Y1.5	0,718	0,3061	Valid
Loyalitas Pelanggan(Y2)	Y2.1	0,966	0,3061	Valid
	Y2.2	0,948	0,3061	Valid
	Y2.3	0,950	0,3061	Valid
	Y2.4	0,955	0,3061	Valid

Uji realibilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaintan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan di susuan dalam suatu bentuk kuesioner. Uji reabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha > 0,60 maka realibel. Reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama [31].

Bagian Metode Penelitian memberikan penjelasan tentang langkah-langkah, data, lokasi penelitian, metode evaluasi yang digunakan serta penjelasan terstruktur tentang algoritma atau metode dari penelitian yang dibahas (metode penelitian bisa meliputi analisa, arsitektur, metode yang dipakai untuk menyelesaikan masalah, dan implementasi), Pada setiap paragraf bisa terdiri dari beberapa subparagraf yang dituliskan dengan penomoran angka arab seperti yang ditunjukkan section berikut ini.

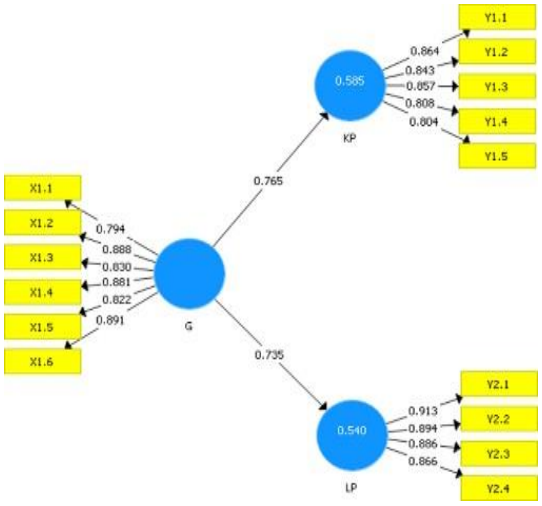
Tabel 3. Hasil uji realibilitas

Variabel	*Chronbach's Alpha*	Nilai Krisis	Keterang an
Gamifikasi (X1)	0,861	0,600	Reliable

Variabel	*Chronbach's Alpha*	Nilai Krisis	Keterang an
Keterlibatan Pelanggan (Y1)	0,797	0,600	Reliable
Loyalitas Pelanggan (Y2)	0,967	0,600	Reliable

2.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pemeriksaan seluruh data dari instrumen penelitian, seperti catatan, dokumen, hasil tes, dan rekaman [32]. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk analisis data dan pengujian hipotesis adalah Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS). Robi et al. [33] menjelaskan bahwa SEM adalah teknik analisis multivariat yang digunakan untuk menganalisishubungan antara variabel, indikator, dan kesalahan pengukuran secara langsung, memberikan gambaran menyeluruh tentang suatu model. PLS, sebagai alat ukur dalam metode statistik, merupakan teknik multivariat yang mampu mengelola berbagai variabelsecara bersamaan [34].



Gambar 1. Outder loading

2.7 Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode Structural Equation Modeling (SEM) digunakan dengan menggunakan software Partial Least Squares (PLS) versi 3.0 untuk analisis data. Analisis outer model atau model pengukuran melibatkan penggunaan indikator reflektif untuk menguji masing-masing indikator pada setiap konstruk dan menguji reliabilitas konstruk tersebut. Kriteria validitas diukur melalui convergent validity, yang menguji korelasi positif antar indikator dalam konstruk yang sama, dan discriminant validity, yang menguji perbedaan suatu konstruk dari konstruk lain dalam model. Reliabilitas konstruk dievaluasi menggunakan composite reliability, yang menilai konsistensi internal keseluruhan item dalam konstruk, serta menggunakan Cronbach's alpha untuk mengukur seberapa konsisten item-item dalam sebuah konstruk dalam mengukur konsep yang sama.

Analisis inner model atau model struktural dalam Partial Least Squares (PLS) dievaluasi menggunakan R-Square untuk menentukan seberapa besar varians dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Penilaian kinerja model struktural juga melibatkan penggunaan nilai T-statistik pada setiap jalur dalam Path Analysis untuk menentukan signifikansi statistik dari hubungan antar variabel. Analisis ini adalah kunci untuk memahami pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk menguji kekuatan serta kevalidan hubungan yang diusulkan dalam model penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, variabel gamifikasi diukur melalui enam indikator: mengumpulkan poin, meningkatkan level permainan, tantangan mencapai leaderboard, tantangan menyelesaikan misi, rewards, dan persaingan atau kompetisi. Mengumpulkan poin mencakup mekanisme di mana pengguna memperoleh poin yang dapat ditukar dengan insentif; meningkatkan level permainan menunjukkan pencapaian pengguna seiring bertambahnya interaksi mereka dalam aplikasi; tantangan mencapai leaderboard melibatkan penggunaan sistem peringkat untuk mendorong persaingan; tantangan menyelesaikan misi berkaitan dengan penugasan tugas tertentu kepada pengguna; rewards diberikan sebagai apresiasi terhadap pengguna yang mencapai target; dan persaingan atau kompetisi mendorong pengguna berkompetisi untuk mendapatkan posisi atau hadiah tertinggi. Keenam indikator ini ditabulasi dalam tabel deskriptif variabel gamifikasi untuk analisis mendetail mengenai kontribusi masing-masing indikator terhadap efektivitas gamifikasi, memberikan wawasan tentang penerimaan dan penilaian pengguna terhadap elemen-elemen tersebut.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Variabel Gamifikasi

No	Indikator	Pernyataan	Rata-Rata Jawaban	Ket
1	Mengumpulkan poin	Saya tertarik untuk mengumpulkan koin pada *games Shopee* untuk ditukarkan potongan harga (diskon)	3.98	Tinggi
2	Meningkatkan level permainan	Saya terpacu untuk menaikkan level permainan pada *games Shopee*	3.55	Tinggi
3	Tantangan mencapai *leadboard*	*Shopee* Saya tertantang untuk mencapai papan peringkat pada *games Shopee*	3.63	Tinggi
4	Tantangan menyelesaikan misi	Saya tertantang untuk menyelesaikan misi pada *games Shopee*	3.55	Tinggi
5	*Rewards*	Saya memainkan *games Shopee* karena promo dan diskon menarik yang diberikan	3.61	Tinggi
6	Persaingan atau kompetisi	Saya merasakan persaingan dengan lawan saat memainkan *games Shopee*	3.52	Tinggi
Jumlah rata-rata			3.64	Tinggi

Pada penelitian ini terdapat 5 Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Keterlibatan Pelanggan yaitu menyukai platform, berpartisipasi, menarik perhatian, mengikuti perkembangan informasi dan mengunjungi platform. Kelima indikator ini dijabarkan kedalam tabulasi deskriptif variabel Keterlibatan Pelanggan yang dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 5. Statistik Deskriptif Variabel Keterlibatan Pelanggan

No	Indikator	Pernyataan	Rata-Rata Jawaban	Ket
1	Menyukai *platform*	Saya menggunakan aplikasi *Shopee* karena saya menyukainya	4.04	Tinggi
2	Berpartisipasi	Saya sering memberikan komentar dan ulasan saat melakukan aktivitas pembelian di *Shopee*	4.04	Tinggi
3	Menarik perhatian	Saya tertarik dengan konten-konten yang ada di aplikasi *Shopee*	4.13	Tinggi
4	Mengikuti perkembangan informasi	Saya mengikuti perkembangan informasi seperti *event* hari-hari spesial terkait aplikasi *Shopee*	4.14	Tinggi
5	Mengunjungi *platform*	Saya sering mengunjungi atau menggunakan aplikasi *Shopee*	4.07	Tinggi
Jumlah rata-rata			4.08	Tinggi

Pada penelitian ini terdapat 4 Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Loyalitas Pelanggan yaitu melakukan pembelaan, memberikan informasi atau rekomendasi, melakukan tindakan persuasif dan memiliki kekebalan terhadap penawaran. Keempat indikator ini dijabarkan kedalam tabulasi deskriptif variabel Loyalitas Pelanggan yang dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 6. Staistik Deskriptif Variabel Loyalitas Pelanggan

No	Indikator	Pernyataan	Rata-Rata Jawaban	Ket
1	Melakukan pembelaan	Saya akan melakukan pembelaan jika ada yang menjelek-jelekkan layanan dari aplikasi *Shopee*	4.09	Tinggi
2	Memberikan informasi atau rekomendasi	Saya memberikan informasi dan rekomendasi positif kepada orang lain terkait aplikasi *Shopee*	4.08	Tinggi
3	Melakukan tindakan persuasif	Saya meyakinkan orang lain terkait manfaat yang bisa didapatkan jika menggunakan aplikasi *Shopee*	4.09	Tinggi
4	Memiliki kekebalan terhadap penawaran	Saya tetap menggunakan aplikasi *Shopee* meskipun banyak aplikasi dengan layanan yang serupa	4.09	Tinggi
Jumlah rata-rata			4.09	Tinggi

Tabel 7. Outder Loading

Item	*Gamifikasi*	Keterlibatan Pelanggan	Loyalitas Pelanggan
X1.1	**0.794**		
X1.2	**0.888**		
X1.3	**0.830**		
X1.4	**0.881**		
X1.5	**0.822**		
X1.6	**0.891**		
Y1.1		**0.864**	
Y1.2		**0.843**	
Y1.3		**0.857**	
Y1.4		**0.808**	
Y1.5		**0.804**	
Y2.1			**0.913**
Y2.2			**0.894**
Y2.3			**0.886**
Y2.4			**0.866**

Berdasarkan Tabel di atas nilai outher loading menunjukkan bahwa masing-masing variabel dalam penelitian ini memiliki nilai loading factor yang > 0,7 dan dinyatakan valid. Berdasarkan hasil pengukuran diketahui bahwa niali outher loading > 0,7 memiliki tingkat validitas yang tinggi dan sudah dinyatakan baik.

Tabel 8. Nilai Cross Loading

Item	*Gamifikasi*	Keterlibatan Pelanggan	Loyalitas Pelanggan
X1.1	**0.794**	0.850	0.874
X1.2	**0.888**	0.621	0.597
X1.3	**0.830**	0.517	0.470
X1.4	**0.881**	0.609	0.562
X1.5	**0.822**	0.481	0.457
X1.6	**0.891**	0.668	0.612
Y1.1	0.682	**0.864**	0.762

Item	*Gamifikasi*	Keterlibatan Pelanggan	Loyalitas Pelanggan
Y1.2	0.597	**0.843**	0.686
Y1.3	0.652	**0.857**	0.708
Y1.4	0.625	**0.808**	0.665
Y1.5	0.632	**0.804**	0.615
Y2.1	0.704	0.780	**0.913**
Y2.2	0.623	0.722	**0.894**
Y2.3	0.640	0.725	**0.886**
Y2.4	0.644	0.703	**0.866**

Berdasarkan Tabel di atas nilai cross loading menunjukkan adanya discriminat validity yang baik dikarenakan nilai korelasional indikator terhadap variabel konstruk lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasional variabel konstruk lain. Selain nilai cross loading, nilai AVE (Avarage Variance Extracted) juga digunakan untuk membuktikan nilai discriminat validity dalam kategori baik.

Tabel 9. Nilai Path Coefficient

Hipotesis	*Original Sample Estimate* (O)	*Mean of Sub Sample* (M)	*Standard Deviation* (STDEV)	*T-Statistic* (|O/STER R)|)	*P Value*
G > KP	0.765	0.769	0.027	28.153	**0.000**
G > LP	0.735	0.740	0.029	25.409	**0.000**

Berdasarkan tabel 9 diatas menunjukkan hasil dari loading factor, maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel memiliki nilai konstruk yang baik. Dalam artian telah memenuhi ketetapan yang telah ditentukan. Kemudian yaitu membandingkan nilai akar kuadran AVE dengan korelasi antar variabel laten. Apabila nilai akar kuadran AVE > korelasi antar dua variabel laten maka dinyatakan baik.

Tabel 10. Nilai AVE

Variabel	AVE
Gamifikasi	0.726
Keterlibatan Pelanggan	0.698
Loyalitas Pelanggan	0.792

Dari Tabel diatas menunjukkan bahwa konstruk Keterlibatan Pelanggan dijelaskan oleh variabel Gamifikasi sebesar 58,5%, sementara sisanya 41,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Demikian pula, konstruk Loyalitas Pelanggan dijelaskan oleh Gamifikasi sebesar 54%, dengan sisanya 46% berasal dari variabel di luar model penelitian. Pengaruh determinasi variabel Gamifikasi dapat dikategorikan sedang, yang menunjukkan bahwa konsumen cukup menyukai fitur Gamifikasi, menjadikannya prediktor dominan dalam meningkatkan keterlibatan dan loyalitas pelanggan di platform e-commerce Shopee. Prediksi peneliti tergolong sedang, mendekati kuat, namun terdapat variabel lain yang juga berperan signifikan dalam mempengaruhi keterlibatan dan loyalitas pelanggan di Shopee.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Smart PLS 3.0, nilai original sample estimate untuk Gamifikasi (G) terhadap Keterlibatan Pelanggan (KP) adalah positif sebesar 0,765, dengan T-Statistik sebesar 25,846 dan P-Value 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Gamifikasi berpengaruh terhadap Keterlibatan Pelanggan, sesuai dengan Rule of Thumb yang diterapkan, yaitu T-Statistic > 1,64 dan P-Value < 0,05. Dengan demikian, Hipotesis Pertama (H1) dalam penelitian ini diterima, yang berarti Gamifikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterlibatan Pelanggan di kalangan pengguna Shopee di Kabupaten Kolaka.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Smart PLS 3.0, nilai original sample estimate untuk Gamifikasi (G) terhadap Loyalitas Pelanggan (LP) adalah positif 0,735, dengan T- Statistik sebesar 25,834 dan P-Value 0,000. Ini menunjukkan bahwa variabel Gamifikasi berpengaruh terhadap Loyalitas Pelanggan, sesuai dengan Rule of Thumb yang diterapkan, yaitu T- Statistic > 1,64 dan P-Value < 0,05. Oleh karena itu, Hipotesis Kedua (H2) dalam penelitian ini diterima, yang berarti Gamifikasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Loyalitas Pelanggan di kalangan pengguna Shopee di Kabupaten Kolaka.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa gamifikasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan dan loyalitas pelanggan pada platform e-commerce. Indikator yang digunakan untuk mengukur keterlibatan pelanggan termasuk pengumpulan poin, peningkatan level, tantangan pada leaderboard, penyelesaian misi, rewards, dan kompetisi, semua menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pengaruh yang serupa juga

diamati pada loyalitas pelanggan, di mana indikator yang sama mendemonstrasikan peningkatan signifikan sebagai respons terhadap praktik gamifikasi. Kesimpulan ini mengindikasikan bahwa semakin efektif gamifikasi diterapkan dalam suatu platform e-commerce, semakin tinggi tingkat keterlibatan dan loyalitas yang dapat dicapai oleh pelanggan. Hal ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan elemen gamifikasi yang menarik dalam strategi pemasaran digital untuk meningkatkan interaksi dan retensi pelanggan.

5. SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan untuk konsumen, perusahaan, dan peneliti selanjutnya.

Untuk konsumen, terutama dari Generasi Z yang menggunakan Shopee, disarankan untuk memanfaatkan fitur gamifikasi seperti pengumpulan koin dan hadiah yang ditawarkan. Fitur ini tidak hanya membuat pengalaman belanja menjadi lebih menyenangkan tetapi juga memberikan kesempatan untuk memperoleh promosi atau diskon, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepuasan belanja.

Bagi perusahaan, khususnya Shopee, penelitian ini menunjukkan pentingnya gamifikasi dalam meningkatkan keterlibatan dan loyalitas pelanggan. Oleh karena itu, sangat disarankan agar Shopee terus mengembangkan dan berinovasi dalam strategi gamifikasi mereka dengan mendesain permainan yang lebih kreatif dan menawarkan rewards yang menarik. Penting juga bagi Shopee untuk melakukan evaluasi berkala terhadap fitur-fitur gamifikasi untuk memastikan bahwa fitur tersebut tetap relevan dengan preferensi konsumen dan efektif dalam mendukung peningkatan penjualan.

Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengeksplorasi lebih lanjut dampak gamifikasi terhadap keterlibatan dan loyalitas pelanggan. Penelitian mendatang dapat mengkaji pengaruh gamifikasi pada platform e-commerce lain atau menginvolve kelompok demografis yang berbeda. Selain itu, fokus pada elemen gamifikasi yang paling efektif seperti penggunaan leaderboard dan sistem reward dapat menjadi area penelitian yang menarik, untuk menentukan strategi yang paling efektif dalam meningkatkan keterlibatan pelanggan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] A. H. Nasrullah, F. Adiba, T. Anastasia, S. A. Farghina, and M. Akbar, “Enhanced Laptop Recommendation System Using Tsukamoto Fuzzy Logic,” *Media Comput. Sci.*, vol. 1, no. 1, pp. 67–76, 2024.

[2] A. M. N. Hidayat and M. Na’im Al Jum’ah, “BIMTEK FTI: Digital Village Governance,” *MEKONGGA J. Pengabdi. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 15–20, 2024.

[3] Y. L. R. Rehatalanit, “Peran e-commerce dalam pengembangan bisnis,” *J. Teknol. Ind.*, vol. 5, 2021.

[4] Y. Kristyowati, “Generasi ‘Z’ dan strategi melayaninya,” *Ambassad. J. Theol. Christ. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 23–34, 2021.

[5] F. Adetya, “The ABC Laundry Service Information System Based on Web using SDLC Method,” *J. Media Inf. Teknol.*, vol. 1, no. 2, pp. 53–62, 2024.

[6] A. P. Septiani, W. Junardi, A. Amaliah, A. Bachtiar, J. M. I. Mahendra, and M. I. Muttaqin, “Sistem Informasi Desa Siaga Pangan Menghadapi Covid19 berbasis Web Service,” *J. Sist. Cerdas*, vol. 3, no. 3, pp. 231–240, 2020.

[7] D. Setiawan, N. Rafianto, T. D. S, I. B. K, and A. Setianto, “Implemtasi Scrum & Agile Pada Pengerjaan Sistem Informasi Lentera,” *Semin. Nas. Teknol. Inf. dan Komun.*, pp. 61–75, 2021.

[8] F. S. Ade, R. Okfrima, and K. Nastasia, “Overview Of Customer Engagement In The Community Of Padang City During The Covid-19 Pandemic,” *Jesya (Jurnal Ekon. dan Ekon. Syariah)*, vol. 5, no. 2, pp. 2688–2699, 2022.

[9] A. E. Taruli, A. Chan, and P. W. Tresna, “Pengaruh gamification versi ‘Shopee tanam’ TERHADAP customer engagement Aplikasi Mobile shopee Indonesia (Survei Pada Pengguna fitur shopee in App Games di kota bandung),” *AdBispreneur J. Pemikir. Dan Penelit. Adm. Bisnis Dan*

Kewirausahaan, vol. 5, no. 3, pp. 283–295, 2021.

[10] A. R. N. Asy'ari and I. M. Sukresna, "PENGARUH PRINSIP GAMIFICATION TERHADAP LOYALITAS MEREK DENGAN KETERLIBATAN PELANGGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi pada Pengguna Lazada di Kota Semarang)," *Diponegoro J. Manag.*, vol. 12, no. 2, 2023.

[11] R. W. P. K. Aprilia and S. Purwanto, "Pengaruh E-Servicescape dan Gamifikasi Terhadap Loyalitas Pelanggan Tokopedia (Studi Pada Pelanggan Tokopedia di Kota Surabaya)," *J. Econ. Bussines Account.*, vol. 7, no. 1, pp. 1632–1640, 2023.

[12] I. Sofiati, N. Qomariah, and H. Hermawan, "Dampak kualitas pelayanan terhadap loyalitas konsumen," *J. Sains Manaj. Dan Bisnis Indones.*, vol. 8, no. 2, 2018.

[13] D. S. Puspitarini and R. Nuraeni, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi (Studi Deskriptif pada Happy Go Lucky House)," *J. Common*, vol. 3, no. 1, pp. 71–80, 2019.

[14] N. Aulya, R. Adawiyah, Y. P. Pasrun, and N. Nirsal, "Decision Support System for Giving Kredit Usaha Rakyat Using the Moora Method," *Media Inf. Teknol.*, vol. 1, no. 1, pp. 43–52, 2024.

[15] R. Mitasari and E. Kusumawidjaya, "Pengaruh Gamifikasi Terhadap Loyalitas Pelanggan Jaringan Hotel Internasional di Surabaya," *Fokus Bisnis Media Pengkaj. Manaj. dan Akunt.*, vol. 19, no. 2, pp. 144–153, 2020.

[16] M. Putri and R. U. Nugrahani, "Pengaruh Penggunaan Shopee Dan Penerapan Gamifikasi „Goyang Shopee" Terhadap Tingkat Keterlibatan Pengguna Shopee," *E-Proceeding Manag.*, vol. 7, no. 2, pp. 4737–4744, 2020.

[17] A. Arianto, F. D. Hudaibah, N. Nurhalifah, M. Qippiah, and S. Bantun, "Learning Innovations in Coastal Areas Through Augmented Reality and Gamification," *J. Media Inf. Teknol.*, vol. 1, no. 2, pp. 95–102, 2024.

[18] S. Wonua, Astaginy, "Pengaruh Labelisasi Halal Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Produk Ms Glow Di Kabupaten Kolaka iklan . Rangkaian promosi Ms glow dibuat secara minimalis serta melihat loyalitas dari calon," vol. 1, 2023.

[19] R. Kurniawan, J. N. Rifa'i, and M. A. Muslim, "Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Penerbitan Surat di PDAM Tirta Moedal Kota Semarang Cabang Timur," *Techno.Com*, vol. 17, no. 2, pp. 145–157, 2018, doi: 10.33633/tc.v17i2.1646.

[20] M. Waruwu, "Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method)," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 7, no. 1, pp. 2896–2910, 2023.

[21] M. Y. Balaka, "Metodologi penelitian kuantitatif," 2022.

[22] H. Sundaro, "Positivisme Dan Post Positivisme: Refleksi Atas Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Perencanaan Kota Dalam Tinjauan Filsafat Ilmu Dan Metodologi Penelitian," *Modul*, vol. 22, no. 1, pp. 21–30, 2022.

[23] N. Darna and E. Herlina, "Memilih metode penelitian yang tepat: bagi penelitian bidang ilmu manajemen," *J. Ekonologi Ilmu Manaj.*, vol. 5, no. 1, pp. 287–292, 2018.

[24] S. V Wiratna, "Metodologi Penelitian Bisnis dan ekonomi pendekatan kuantitatif," *PUSTAKABARUPRESS, Yogyakarta*, 2018.

[25] J. F. Hair Jr, M. Sarstedt, L. Hopkins, and V. G. Kuppelwieser, "Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research," *Eur. Bus. Rev.*, vol. 26, no. 2, pp. 106–121, 2014.

[26] A. Pradipta, M. N. Sutoyo, and A. Paliling, "Public Education to Maintain the Quality of Population Data," *MEKONGGA J. Pengabdi. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 21–26, 2024.

[27] M. Situmorang and R. Hasibuan, "Pengaruh Return on Equity, Earning per Share dan Net profit Margin

Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021," *J. Teknol. Kesehat. Dan Ilmu Sos.*, vol. 4, no. 2, pp. 454–465, 2022.

[28] A. G. Prawiyogi, T. L. Sadiah, A. Purwanugraha, and P. N. Elisa, "Penggunaan media big book untuk menumbuhkan minat membaca di sekolah dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 1, pp. 446–452, 2021.

[29] W. T. Fendya and S. C. Wibawa, "Pengembangan sistem kuesioner daring dengan metode weight product untuk mengetahui kepuasan pendidikan komputer pada lpk cyber computer," *IT-Edu J. Inf. Technol. Educ.*, vol. 3, no. 01, 2018.

[30] S. Siregar, "Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS, Edisi 1," *Jakarta. Indones. Kencana Prenadamedia Gr.*, 2013.

[31] M. M. Sanaky, "Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah," *J. Simetrik*, vol. 11, no. 1, pp. 432–439, 2021.

[32] P. Sunarsi., *Metode Penelitian Kuantitatif*. 2021.

[33] M. Robi, D. Kusnandar, and E. Sulistianingsih, "Penerapan Structural Equation Modeling (SEM) untuk analisis kompetensi alumni," *Bimaster Bul. Ilm. Mat. Stat. Dan Ter.*, vol. 6, no. 02, 2017.

[34] J. K. Wibisono, "Opinion Mining pada Twitter untuk Bahasa Indonesia dengan Metode Support Vector Machine dan Metode Berbasis Lexicon." Universitas Gadjah Mada, 2013.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Pengaruh *Electronic Service Quality* dan *Electronic Customer Relationship Management* terhadap Kepuasan Pelanggan Pengguna Aplikasi Livin by Mandiri Studi pada Bank Mandiri Cabang Kolaka

Ending Sulastri Ningsih
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mail: **endangsulastrin804@gmail.com**

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh *Electronic Service Quality* dan *Electronic Customer Relationship Management* terhadap kepuasan pelanggan di Bank Mandiri cabang Kolaka. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, menggunakan observasi dan kuesioner untuk mengumpulkan data. Populasi penelitian ini mencakup seluruh pengguna aplikasi Livin'by Mandiri yang berdomisili di Kabupaten Kolaka, dengan sampel sebanyak 120 responden yang dipilih melalui teknik non-probability sampling. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) yang berbasis Partial Least Square (PLS) dengan aplikasi Smart-PLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik *Electronic Service Quality* maupun *Electronic Customer Relationship Management* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pelanggan. Kata kunci dari penelitian ini adalah *Electronic Service Quality*, *Electronic Customer Relationship Management*, dan Kepuasan Pelanggan.

Kata kunci— Kepuasan Pelanggan, Kualitas Layanan Elektronik (*Electronic Service Quality*), Manajemen Hubungan Pelanggan Elektronik (*Electronic Customer Relationship Management* atau e-CRM)

Abstract

The aim of this study is to determine the impact of Electronic Service Quality and Electronic Customer Relationship Management on customer satisfaction at the Bank Mandiri branch in Kolaka. This research adopts a quantitative approach, utilizing observation and questionnaires for data collection. The study's population includes all users of the Livin'by Mandiri app residing in Kolaka Regency, with a sample size of 120 respondents selected through non-probability sampling techniques. Data analysis was conducted using Structural Equation Modeling (SEM) based on Partial Least Square (PLS) with the Smart-PLS 3.0 application. The findings reveal that both Electronic Service Quality and Electronic Customer Relationship Management significantly and positively influence customer satisfaction. Key words: Electronic Service Quality, Electronic Customer Relationship Management, and Customer Satisfaction.

Keywords— Customer Satisfaction, *Electronic Customer Relationship Management* (e-CRM), *Electronic Service Quality*

1. PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan situs internet saat ini memberikan kemudahan mengakses serta mengerjakan suatu pekerjaan dan mendapatkan informasi [1]. Internet saat ini bukan hanya sebagai media informasi [2], namun juga dapat di manfaatkan untuk

kepentingan bisnis, seperti memudahkan pelayanan pada konsumen sehingga internet sangat berperan penting bagi perusahaan [3]. Teknologi informasi dan komunikasi menjadi sangat penting dalam dunia bisnis khususnya di sektor perbankan, ketatnya persaingan dalam industri perbankan mendorong perbankan untuk meningkatkan kualitas layanan melalui teknologi informasi yang dapat menjadi salah satu strategi perbankan untuk memenuhi kepuasan konsumen. Industri perbankan terutama Bank Mandiri menghadirkan fasilitas layanan berupa aplikasi agar dapat memberi kemudahan pada nasabah dalam melakukan transaksi langsung melalui smartphone di mana saja dan kapan saja. Bank Mandiri memfokuskan peningkatan fitur layanan Bank Mandiri memfokuskan peningkatan fitur layanan.

Berdasarkan Tabel 1, Top Brand Award merupakan bentuk keberhasilan suatu produk perusahaan di pasaran. Mobile banking dari Bank Mandiri yaitu Livin' by Mandiri berada diposisi tiga dari 4 mobile banking lainnya. Livin' by Mandiri menujukkan persentase mencapai 12,9% hingga pada tahun 2022 dan mengalami peningkatan pada tahun 2023 awal kuartal ke 3 yaitu 13%. Dari hasil survei di atas menunjukkan bahwa layanan Livin' by Mandiri dikatakan unggul pada layanan mobile banking-nya dan mendapatkan predikat TOP dalam 4 tahun terakhir yang menjadikan Livin' by Mandiri merupakan aplikasi mobile banking terpopuler saat ini. Tercatat saat ini Livin' by Mandiri telah diunduh lebih dari 22 juta dalam kurun waktu lebih dari 15 bulan terakhir. Pertumbuhan pengguna Kopra by Mandiri yang kini telah hadir dalam versi mobile app juga meningkat hampir empat kali lipat dalam satu tahun terakhir menjadi 83 ribu pengguna. Melalui serangakian inovasi yang dilakukan dalam setahun terakhir, Livin' by Mandiri telah mampu melayani lebih dari 1,64 miliar transaksi finansial. Adapun nilai transaksi Livin' by Mandiri selama per Juni 2023 telah menembus Rp 2,435 triliun atau tumbuh 48,4% dari periode tahun sebelumnya atau Year on Year (YoY).

Riana & Alni [4] mengungkapkan sangat penting untuk memahami kebutuhan pelanggan dan menemukan keinginan pelanggan untuk produk atau layanan yang melebihi harapan pelanggan. Pengguna akan puas dengan pelayanan yang diberikan apabila mereka merasa bahwa pelayanan tersebut sesuai dengan kebutuhan dan harapannya [4]. Popularitas mobile banking Livin' by Mandiri yang semakin meningkat tidak hanya menciptakan peluang besar bagi industri perbankan untuk mengembangkan bisnis mereka, tetapi juga membawa tantangan untuk memberikan kepuasan kepada pengguna sehingga mampu mempertahankan para pengguna.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dimana Wonua et al [5] mendefinisikan pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mempunyai keyakinan bahwa fokus penelitian merujuk kepada (berapa banyak) dengan menggunakan landasan filsafat positivism. Penelitian ini dimulai pada bulan Mei 2024, Adapun yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pelanggan pengguna aplikasi livin by mandiri yang berdomisili di Kabupaten Kolaka. Populasi dalam penelitian ini belum diketahui jumlahnya , maka dari itu untuk menentukan jumlah sampel digunakan rumus Hair dengan ukuran sampel minimum 5-10 dikali variabel indikator. Berdasarkan hal tersebut jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu ditentukan dalam rumus sebagai berikut:

N = 10 x indikator penelitian
= 10 x 12
= 120

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa konstruk Kepuasan Pelanggan mampu dijelaskan oleh variabel *Electronic Service Quality* dan *Electronic Customer Relationship Management* sebesar 60,7%, sedangkan sisanya sebesar 39,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Sehingga dalam hal ini pengaruh determinasi variabel *Electronic Service Quality* dan *Electronic Customer Relationship Management* memiliki kategori sedang.

Tabel 1. Nilai R-Square

Konstruk	***R Square***
Kepuasan Pelanggan	0.607

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa *Electronic Service Quality* berpengaruh secara

positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pelanggan dengan nilai T-Statistic sebesar 2,182 dan nilai P-Value sebesar 0,030. Selanjutnya, *Electronic Customer Relationship Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pelanggan dengan nilai T-Statistic sebesar 6,598 dan nilai P-Value sebesar 0,000.

Tabel 2. Nilai Path Coefficient

Hipotesis	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T-Statistic (|O/STDEV|)	P-Values
ESQ -> KP	0.205	0.215	0.094	2.182	0.030
ECRM> KP	0.621	0.615	0.094	6.598	0.000

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Electronic Service Quality berpengaruh terhadap Kepuasan Pelanggan

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan analisis jalur tentang pengaruh *Electronic Service Quality* dan *Electronic Customer Relationship Management* terhadap Kepuasan Pelanggan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Electronic Service Quality* terhadap Kepuasan Pelanggan. Hal ini ditunjukan oleh nilai Original Sampel Estimate sebesar 0.205 dan T-Statistik sebesar 2.182 > 1,64 dengan nilai P-Value 0.030.

Sehubung dengan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa *Electronic Service Quality* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pelanggan, hal ini sejalan dengan hipotesis yang di ajukan oleh peneliti yang didukung oleh penelitian Fernaldy [6], mengatkan bahwa *Electronic Service Quality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pelanggan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Juhria et al. [7], juga mengatakan bahwa *Electronic Service Quality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pelanggan.

Hal ini menunjukan bahwa Electronic Service Quaity pada aplikasi Livin'by Mandiri dapat dikatakan baik karena dapat memberikan kemudahan bagi pelanggan pengguna aplikasi Livin'by Mandiri yang berdomisili di Kabupaten Kolaka dalam berbagai aktifitas transaksi online. Di mana aspek-aspek *Electronic Service Quality* trust yang dimasud di antaranya yang pertama dari segi efisiensi yaitu pelanggan dapat kemudahan dan menghemat waktu dalam melakukan transaksi keuangan seperti transfer uang, pembayaran tagihan, atau pembelian pulsa, kedua dari segi availability pelanggan pengguna aplikasi Livin'by Mandiri merasa puas karena dapat mengakses layanan dan informasi kapanpun dibutuhkan, ketiga dari segi fulfillment dapat dipastikan transaksi dan layanan finansial diproses dengan cepat dan akurat, dan yang terakhir adalah privasi dalam Livin'by Mandiri dilindungi melalui implementasi kebijakan dan teknologi keamanan yang ketat. Hal tersebut membuat aspek-aspek *Electronic Service Quality* mampu mempengaruhi timbulnya kepuasan pelanggan.

Berdasarkan tabel 2 di atas deskripsi variabel *Electronic Service Quality* dapat dilihat bahwa tanggapan responden terhadap variabel *Electronic Service Quality* Sebagian besar responden setuju bahwa availability sangat mempengaruhi kepuasan pelanggan, dimana layanan dan informasi dalam aplikasi Livin'by Mandiri dapat di akses dengan mudah oleh pelanggan di manapun dan kapanpun mereka butuhkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Mansyriah et al [8], yang menyatakan bahwa adanya availability yang baik membuat pelanggan mampu mengakses aplikasi tersebut tanpa batas waktu tertentu dan pelanggan tidak akan mengalami kesulitan saat akan melakukan berbagai transaksi pada aplikasi tersebut sehingga dapat meningkatkan kepuasan pelanggan. Inilah yang membuat *Electronic Service Quality* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pelanggan. Dengan demikian semakin baik *Electronic Service Quality* yang diberikan oleh Livin'by Mandiri maka akan menigkatkan Kepuasan Pelanggan.

Electronic Customer Relationship Management berpengaruh terhadap Kepuasan Pelanggan

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan analisis jalur tentang pengaruh *Electronic Service Quality* dan *Electronic Customer Relationship Management* terhadap Kepuasan Pelanggan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Electronic Customer Relationship Management* terhadap

Kepuasan Pelanggan. Hal ini ditunjukan oleh nilai Original Sampel Estimate sebesar 0.621 dan T-Statistik sebesar 6.598 > 1,64 dengan nilai P-Value 0.000.

Sehubung dengan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa *Electronic Customer Relationship Management* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pelanggan, hal ini sejalan dengan hipotesis yang di ajukan oleh peneliti yang didukung oleh penelitian Abdullah [9] dan Sabila [10] mengatkan bahwa *Electronic Customer Relationship Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pelanggan.

Hal ini menunjukan bahwa aplikasi Livin'by Mandiri dapat memberikan rasa puas pada pelanggan yang menggunakan aplikasi tersebut melalui aspek-aspek *Electronic Customer Relationship Management*. Di mana aspek-aspek *Electronic Customer Relationship Management* yang dimaksud di antaranya yang pertama yaitu relevansi dimana Livin'by Mandiri mampu memenuhi kebutuhan pelanggan dengan menyediakan fitur-fitur yang relevan. Yang kedua yaitu understanbility, Livin'by Mandiri menghadirkan tampilan yang sangat mudah di pahami oleh penggunanya sehingga pengguna aplikasi dapat lebih mudah memahami fungsi aplikasi tersebut, menggunakan fitur-fitur yang tersedia, serta lebih mudah menemukan informasi yang mereka butuhkan. Yang ketiga yaitu ease of use Livin'by Mandiri dibuat agar pelanggan merasa sangat mudah menggunakan aplikasi tersebut dalam melakukan berbagai transaksi perbankan. Keempat yaitu careful Livin'by Mandiri sangat hati-hati dalam memberikan informasi yang akurat mengenai saldo, transaksi dan layanan perbankan lainnya. Yang terakhir yaitu content layout Livin'by Mandiri menghadirkan tata letak konten yang baik dan mempermudah pengguna untuk menemukan informasi yang mereka butuhkan dengan cepat dan efisien. Hal tersebut membuat aspek-aspek *Electronic Customer Relationship Management* mampu mempengaruhi timbulnya kepuasan pelanggan.

Berdasarkan tabel 2 di atas deskripsi variabel *Electronic Customer Relationship Management* dapat dilihat bahwa tanggapan responden terhadap variabel *Electronic Customer Relationship Management* Sebagian besar responden setuju bahwa relevansi dapat mempengaruhi kepuasan pelanggan, yang berarti kepuasan pelanggan timbul karena aplikasi Livin'by Mandiri mampu meberikan informasi dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka secara spesifik. Livin'by Mandiri menawarkan solusi yang relevan bagi penggunanya dengan memberikan update mengenai transaksi terbaru, notifikasi tagihan yang harus dibayar, dan rekomendasi produk perbankan yang sesuai dengan profil keuangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa relevansi dapat meningkatkan kepuasan pelanggan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Olivia Januarti dan Suyatno [11] yang menyetakan bahwa adanya informasi dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dapat meningkatkan kepuasan pelanggan. Inilah yang membuat *Electronic Customer Relationship Management* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pelanggan. Dengan demikian semakin baik *Electronic Customer Relationship Management* yang diberikan oleh Livin'by Mandiri maka akan menigkatkan Kepuasan Pelanggan

4. KESIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis pertama mengungkapkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Electronic Service Quality* terhadap kepuasan pelanggan, yang dianalisis menggunakan indikator seperti efisiensi, ketersediaan, pemenuhan kebutuhan, dan privasi. Ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam kualitas layanan elektronik secara langsung meningkatkan kepuasan pelanggan. Sementara itu, hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan pengaruh positif yang signifikan dari variabel *Electronic Customer Relationship Management* terhadap kepuasan pelanggan, dengan indikator seperti relevansi, kemudahan pemahaman, kemudahan penggunaan, ketelitian, dan tata letak konten. Temuan ini menegaskan bahwa aspek-aspek kualitatif dari e-CRM yang meningkatkan penyediaan informasi yang relevan dan mudah dipahami secara efektif dapat meningkatkan kepuasan pelanggan, menggarisbawahi pentingnya kualitas dalam layanan dan manajemen hubungan pelanggan elektronik.

5. SARAN

Bagi pelanggan pengguna Livin' by Mandiri, diharapkan agar mereka dapat

memanfaatkan secara maksimal fitur-fitur yang disediakan oleh aplikasi ini untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan pribadi. Dengan menggunakan fitur-fitur tersebut, pengguna dapat menikmati pengalaman yang lebih baik dalam mengelola keuangan, sehingga dapat membantu mereka dalam mencapai tujuan finansial dengan lebih efektif dan efisien.

Sementara itu, bagi perusahaan, sangat disarankan untuk terus memperkuat *Electronic Service Quality* dan *Electronic Customer Relationship Management*. Ini termasuk meningkatkan ketersediaan, kecepatan, keamanan, relevansi, dan kemudahan penggunaan aplikasi. Penting bagi perusahaan untuk melakukan evaluasi berkala terhadap kepuasan pengguna dan responsif terhadap masukan yang diberikan. Dengan demikian, perusahaan dapat terus meningkatkan kualitas layanan yang ditawarkan melalui aplikasi, memastikan kepuasan pengguna, dan mempertahankan keterlibatan mereka dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang memiliki kontribusi pada penelitian dapat ditulis di bagian ini. Termasuk pihak yang dapat disebutkan adalah pihak pemberi dana untuk berjalannya penelitian dan atau pihak lain yang terlibat secara tidak langsung dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

[1] W. O. N. Aisyah, A. T. Sumpala, Y. P. Pasrun, M. Muchtar, and A. Malik, "Implementation of the Dempster Shafer Method in an Expert System for Diagnosing Solanum Lycopersicum Pests and Diseases," *Media Inf. Teknol.*, vol. 1, no. 1, pp. 31–42, 2024.

[2] P. Arya and D. F. Priambodo, "Wi-Fi Optimization with Wireless Mesh Networks," *Media Comput. Sci.*, vol. 1, no. 1, pp. 61–66, 2024.

[3] A. M. N. Hidayat and M. Na'im Al Jum'ah, "BIMTEK FTI: Digital Village Governance," *MEKONGGA J. Pengabdi. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 15–20, 2024.

[4] A. Riana, "PENGARUH E-SERVICE QUALITY, PERCEIVED EASE OF USE DAN PERCEIVED USEFULNESS TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN PADA PENGGUNA APLIKASI MOBILE BANKING LIVIN'BY MANDIRI DI DKI JAKARTA." UNSADA, 2023.

[5] A. R. Wonua, N. Astaginy, and Ismanto, *Metode Penelitian Kuantitatif*. kendari: Literacy institute, 2020.

[6] E. H. Fernaldi and I. M. Sukresna, "Analisis Pengaruh Faktor Evaluatif Wisatawan Terhadap Minat Berperilaku Di Masa Depan, Dengan Kepuasan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Tempat Wisata Alam Umbul Sidomukti Semarang)," *Diponegoro J. Manag.*, vol. 6, no. 1, pp. 127–138, 2017.

[7] A. Juhria, N. Meinitasari, F. I. Fauzi, and A. Yusuf, "Pengaruh e-service quality terhadap kepuasan pelanggan di aplikasi e-commerce shopee," *J. Manaj.*, vol. 13, no. 1, pp. 55–62, 2021.

[8] H. Z. Mansyriah, S. Saryadi, and R. S. Dewi, "Pengaruh E-Service Quality terhadap E–Loyalty dengan E–Satisfaction sebagai Variabel Intervening pada Nasabah Bank Mandiri Pengguna New Livin By Mandiri di Kota Semarang," *J. Ilmu Adm. Bisnis*, vol. 12, no. 1, pp. 195–202, 2023.

[9] S. B. S. ABDULLAH and P. Purwono, "PENGARUH FASILITAS, CITRA DESTINASI, DAN HARGA TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN DI OBJEK WISATA UMBUL PELEM KLATEN." UIN Surakarta, 2023.

[10] A. R. Sabila and L. Kusumaningrum, "Analisis kualitas layanan e-commerce SHOPEE dalam meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pelanggan (studi kasus: pelanggan shopee di kota tangerang 2020)," *JI-Tech*, pp. 72–80, 2020.

[11] O. Januarti and S. Suyatno, "Pengaruh Kualitas Layanan Livin By Mandiri Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Nasabah PT Bank Mandiri Di Banjarmasin Pada Masa Pandemi Covid-19," *J. Bisnis Dan Pembang.*,

vol. 11, no. 2, pp. 1–13, 2022.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Evaluasi Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Ulu Lapao - Pao Tahun Anggaran 2020-2022

Hayatun Nufus
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mail: **hnufus0009@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal untuk mengetahui dan mengevaluasi kinerja keuangan pemerintah Desa Ulu Lapao-Pao tahun anggaran 2020-2022. Penelitian ini merupakan penelitian dengan teknik deskriptif kualitatif melalui Reduksi Data, Penyajian Data, Menarik Kesimpulan. yaitu memberikan gambaran secara menyeluruh tentang masalah pokok yang dibahas khususnya yang berkaitan dengan untuk mengetahui dan mengevaluasi kinerja keuangan pemerintah Desa Ulu Lapao-Pao tahun anggaran 2020-2022. Sedangkan dalam pengambilan keputusan tentang hasil dari setiap rasio yang diukur harus dikelolah dengan baik agar dapat mencapai tujuan dan keputusan yang disepakati yakni rasio Efektivitas, Efisiensi, rasio pertumbuhan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan 3 rasio diketahui Kinerja Keuangan Desa Ulu Lapao-Pao Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka jika dlihat dari Rasio Efisiensi dikategorikan kurang Efisien, karena rata-rata rasio Efisiensi dari tahun 2020-2022 yaitu 94 persen. Hal ini menunjukkan masyarakat perlu lebih meningkatkan pendapatan asli Desa Ulu Lapao-Pao Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka. Sedangkan rasio Efektivitas masuk dalam kategori Sangat Efektif dengan rata-rata rasio Efektivitas sebesar 103 persen dan rata-rata rasio pertumbuhan sebesar 15 persen yang terus menurun setiap tahunnya artinya pemerintah kurang mampu dalam merealisasikan PAD.

Kata kunci — Kinerja, Keuangan, Pemerintah Desa

Abstract

This research aims to find out things to know and evaluate the financial performance of the Ulu Lapao-Pao Village government for the 2020-2022 fiscal year. This research is research using qualitative descriptive techniques through data reduction, data presentation, drawing conclusions. namely providing a comprehensive overview of the main issues discussed, especially those related to knowing and evaluating the financial performance of the Ulu Lapao-Pao Village government for the 2020- 2022 fiscal year. Meanwhile, in making decisions regarding the results of each ratio measured, it must be managed well in order to achieve the objectives and The agreed decisions are the Effectiveness ratio, Efficiency, growth ratio. The results of this research show that based on 3 ratios, it is known that the financial performance of Ulu Lapao-Pao Village, Wolo District, Kolaka Regency, if seen from the Efficiency Ratio, is categorized as less efficient, because the average efficiency ratio from 2020-2022 is 94 percent. This shows that the community needs to further increase the original income of Ulu Lapao-Pao Village, Wolo District, Kolaka Regency. Meanwhile, the effectiveness ratio is in the very effective category with the average effectiveness ratio of 103 percent and the average growth ratio of 15 percent which continues to decrease every year means that the government is not able to realize PAD.

Keywords — Performance, Finance, Village Government

1. PENDAHULUAN

Perkembangan sektor publik sangat bergantung pada peran pemerintah [1] sebagai entitas utama di negara ini. Sektor publik memiliki sumber daya ekonomi yang signifikan dan krusial [2]. Dengan penerapan otonomi daerah dan desentralisasi, pemerintah daerah diharapkan dapat mencapai peningkatan kemandirian finansial [3], sehingga mengurangi ketergantungan mereka pada dukungan dari pemerintah pusat dan provinsi. Di tingkat pemerintahan desa, kepala desa dan perangkat desa bertanggung jawab atas pengelolaan dan pertanggungjawaban dana desa kepada masyarakat. Akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa tercermin melalui laporan keuangan dan penyusunan APBDes . Evaluasi kinerja keuangan, termasuk analisis rasio keuangan, sangat penting untuk menilai efektivitas pengelolaan keuangan desa dan membuat keputusan yang tepat.

Desa Ulu Lapao-Pao di Kecamatan Wolo, Kabupaten Kolaka, merupakan objek penelitian. Masalah yang dihadapi termasuk ketidaksesuaian anggaran dan kurangnya transparansi dalam pengelolaan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan Pemerintah Desa Ulu Lapao-Pao pada Tahun Anggaran 2021, dengan fokus pada rasio keuangan untuk menilai efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan desa, serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif, meliputi Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan [4], untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang isu-isu utama yang diteliti, khususnya mengenai penilaian kinerja keuangan Pemerintah Desa Ulu Lapao-Pao untuk tahun anggaran 2021. Selain itu, pengelolaan yang efektif dari hasil setiap rasio yang diukur sangat penting untuk mencapai tujuan dan keputusan yang ditetapkan, khususnya rasio Efektivitas, rasio Efisiensi, dan rasio Pertumbuhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian Desa Ulu Lapao-Pao

1) Sejarah Desa Ulu Lapao-Pao

Desa ini awalnya dikenal sebagai Ulu Rina, tempat berkumpulnya para raja Mekongga dan pusat penyebaran Islam, ditandai dengan adanya masjid berlantai marmer dan makam raja-raja dengan batu nisan bertuliskan kaligrafi "Allahu Akbar". Desa Ulu Lapao-Pao resmi berdiri pada 1971 setelah pemekaran dari Desa Tamboli, dan menjadi desa definitif pada 1975. Sejak itu, kepala desa dijabat oleh beberapa orang, termasuk Sinring, H. Bahtiar, dan H. Jasrin.

2) Pembagian Wilayah

Pada 2020, Desa Ulu Lapao-Pao terdiri dari 6 dusun: Ulu Rina, Puloro, Lalonaha, Kampung Baru, Kondarasi, dan Pumbuta.

3) Keadaan Fisik dan Geografis

Desa ini terletak di dataran rendah dengan luas 8,19 km², berbatasan dengan desa-desa Sebagian besar wilayahnya dimanfaatkan untuk pemukiman, perdagangan, pertanian, dan perkebunan. Desa mengalami dua musim: kemarau (Mei–Oktober) dan hujan (November–Maret).

4) Visi dan Misi

Visi desa adalah menjadikan Desa Ulu Lapao-Pao maju, damai, sadar hukum, dan peduli lingkungan. Misinya mencakup reformasi sistem pemerintahan desa, meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan, serta pembangunan infrastruktur berkelanjutan.

5) Gambaran Umum Sosial Budaya

Jumlah penduduk Desa Ulu Lapao-Pao pada 2021 adalah 1.326 jiwa, dengan distribusi usia beragam. Angka angkatan kerja terus meningkat, begitu pula pendidikan masyarakat, meski masih ada yang tidak tamat SD. Dalam kesehatan, desa mencatat peningkatan jumlah penolong balita, namun kematian bayi dan cakupan imunisasi menurun.

6) Kemiskinan

Pada 2021, terdapat 87 rumah tangga miskin di desa, dengan kategori sangat miskin, hampir miskin, dan miskin.

7) Perekonomian

Desa ini memiliki potensi pertanian yang signifikan, dengan komoditas utama berupa padi, jagung, kelapa, kakao, dan cengkeh. Peternakan juga berkembang dengan populasi sapi, kerbau, kambing, dan ayam yang terus meningkat.

8) Kinerja Keuangan

Dari tahun 2020-2022, kinerja keuangan Desa Ulu Lapao-Pao dinilai dari rasio lain di Kecamatan Wolo dan Samaturu. efektivitas, efisiensi, dan pertumbuhan. Rasio efektivitas menunjukkan desa sangat efektif dalam mencapai pendapatan asli yang direncanakan, sedangkan rasio efisiensi masih kurang efisien. Pertumbuhan pendapatan desa juga meningkat tiap tahun, menunjukkan perkembangan yang positif.

Pembahasan

Evaluasi kinerja dapat dilakukan dalam berbagai bidang, termasuk organisasi profit dan non-profit. Pangaribuan dan Yahya [5] menjelaskan bahwa penilaian kinerja berfokus pada pencapaian target yang dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan, untuk melihat apakah ada perbedaan dan langkah apa yang harus diambil. Evaluasi keuangan perusahaan sering menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio ini membantu mengevaluasi likuiditas, struktur modal, solvabilitas, dan kinerja perusahaan.

Rasio Efektivitas: Mengukur sejauh mana target pendapatan daerah tercapai. Pada Desa Ulu Lapao-Pao, rasio efektivitas antara 2020-2022 rata-rata 103%, yang dikategorikan sangat efektif. Ini berarti desa berhasil merealisasikan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dengan baik.

Rasio Efisiensi: Mengukur seberapa efisien penggunaan biaya untuk memperoleh pendapatan. Desa Ulu Lapao- Pao pada 2020-2022 memiliki rasio efisiensi rata-rata 94%, yang menunjukkan kinerja keuangan kurang efisien karena biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada pendapatan yang diperoleh.

Rasio Pertumbuhan: Mengukur pertumbuhan pendapatan dari tahun ke tahun. Desa Ulu Lapao-Pao mengalami pertumbuhan positif pada 2021 sebesar 21%, namun menurun menjadi 9% pada 2022. Hal ini menunjukkan kinerja pendapatan desa yang kurang optimal dalam merealisasikan target Pendapatan Asli Desa (PAD). Secara keseluruhan, Desa Ulu Lapao-Pao efektif dalam mengelola keuangan, namun perlu peningkatan efisiensi dan pertumbuhan agar kinerja keuangan lebih optimal di masa mendatang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan tentang kinerja keuangan Pemerintah Desa Ulu Lapao-Pao Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 sebagai berikut:

1) Rasio Efektivitas: Kinerja keuangan Desa Ulu Lapao-Pao dinilai efektif, dengan rata-rata rasio efektivitas sebesar 99,99%. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah desa telah berhasil melaksanakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) sesuai dengan yang direncanakan
2) Rasio Efisiensi: Kinerja keuangan desa tergolong kurang efisien, dengan rata- rata rasio efisiensi sebesar 90,28%. Hal ini menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan lebih besar dari pendapatan yang diterima, sehingga perlu adanya peningkatan efisiensi dalam pengelolaan pendapatan asli desa
3) Rasio Pertumbuhan: Kinerja keuangan desa menunjukkan pertumbuhan yang positif, dengan rata-rata rasio pertumbuhan pendapatan sebesar 12,84%. Meningkatnya pendapatan asli desa yang disertai dengan peningkatan pengelolaan biaya menunjukkan bahwa desa telah merealisasikan pendapatannya secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

[1] P. Arya and D. F. Priambodo, “Wi-Fi Optimization with Wireless Mesh Networks,” *Media Comput. Sci.*, vol. 1, no. 1, pp. 61–66, 2024.

[2] A. M. N. Hidayat and M. Na’im Al Jum’ah, “BIMTEK FTI: Digital Village Governance,” *MEKONGGA J. Pengabdi. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 15–20, 2024.

[3] K. Sari, N. Ningsi, N. Zainuddin, and A. M. Sajiah, “Evaluation of Information Security at Benyamin Guluh Kolaka Hospital using the KAMI 4.2 Index with ISO 27001: 2013,” *Media Inf. Teknol.*, vol. 1, no. 1, pp. 23–30, 2024.

[4] A. R. Wonua, N. Astaginy, and Ismanto, *Metode Penelitian Kuantitatif*. kendari: Literacy institute, 2020.

[5] P. Yahya, "Rasio Keuangan," *Jakarta: Erlangga*, 2009.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit

Ika Purnamasari
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mail: **ikapurnamasari576@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal pemberian kredit pada PT. Bank Mandiri KCP Bombana. Metode penelitian ini bersifat deskkriptif dengan pendekatan kualitatif, dan dilaksanakan di lokasi penelitian ini bertempat di Bank Mandiri KCP Bombana yang terletak di Jl. Jend. Sudirman Pallimae Kec. Poleang Kab. Bombana dengan data yang digunakan peneliti adalah data primer dan data sekunder. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi sudah memadai. Namun pengendalian internal dalam PT. Bank Mandiri KCP Bombana kurang memadai di mana masih terdapat kelemahan pada bagian penagihan dikarenakan kurang tegas dalam menagih pada nasabah yang memiliki tunggakan, maka diperlukan ketegasan pimpinan cabang pada bagian penagihan dalam hal menagih agar meminimalisir terjadinya kredit macet.

Kata kunci:Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, Kredit.

Abstract

This research aims to determine the application of accounting information systems in supporting internal control of credit granting at PT. Bank Mandiri KCP Bombana. This research method is descriptive in nature with a qualitative approach, and was carried out at the research location at Bank Mandiri KCP Bombana which is located on Jl. Gen. Sudirman Pallimae District. Poleang District Bombana with the data used by researchers is primary data and secondary data. In collecting data, researchers used observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and decision making. From the results of this research it can be concluded that the accounting information system is adequate. However, internal control within PT. Bank Mandiri KCP Bombana is inadequate where there are still weaknesses in the collection section due to a lack of firmness in collecting customers who are in arrears, so the branch leadership needs to be firm in the collection section in terms of collecting in order to minimize the occurrence of bad credit.

Keywords: *Accounting Information System, Internal Control, Credit*

1. PENDAHULUAN

Salah satu aktivitas utama bank adalah pemberian kredit. Kegiatan ini mendominasi penggunaan dan alokasi dana di bank [1], dengan proporsi mencapai 70-80% dari total usaha bank menurut Dahlan Siamat [2]. Sumber utama pendapatan bank berasal dari bunga yang diperoleh dari pemberian kredit ini [3]. Namun, karena kredit memiliki

karakteristik yang rentan terhadap risiko kerugian, seorang pemimpin bank harus dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menyetujui kredit tersebut. Keputusan ini sangat penting karena kelangsungan operasional bank sangat bergantung pada kemampuan bank untuk mengatasi risiko kerugian yang potensial. Dalam membuat keputusan tersebut, pemimpin membutuhkan informasi yang akurat mengenai kredit. Mengingat besarnya jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah, bank dihadapkan pada risiko kreditur gagal membayar, atau yang dikenal dengan risiko kredit (default risk), yang merupakan risiko kegagalan atau ketidakmampuan nasabah untuk mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan, sebagaimana dijelaskan oleh Mashyud Ali [4].

Permasalahan yang ada pada observasi adalah Semakin besar kredit yang disalurkan oleh Bank Mandiri Cabang Bombana maka risiko kredit yang akan timbul di kemudian hari akan semakin besar pula. Dalam penelitian ini menekankan bahwa penilaian kualitas kredit pada umumnya dilihat dari cara penghitungan NPL. NPL (*Not Performing Loan*) ini merupakan kredit bermasalah yang menjadi salah satu kunci untuk melihat kualitas kinerja bank. Artinya, NPL merupakan indikasi adanya masalah dalam bank tersebut yang mana jika tidak segera mendapatkan solusi maka akan berdampak bahaya pada bank, [5], Semakin rendah NPL yang didapat maka kinerja perusahaan tergolong baik, sebaliknya semakin tinggi NPL yang didapat maka perusahaan tergolong kurang baik dalam mengelola transaksi pemberian kredit yang ada sehingga masih dinilai kurang efektif dan efisien.

Tabel 1. Bank Mandiri Cabang Bombana Perincian Kolektabilitas Kredit Tahun 2021-2023

Kolektibilitas	Des 21		Des 22		Des 23	
	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%
Lancar	Rp 35,889,543,400.00	81.84%	Rp 45,398,264,845.00	89.57%	Rp 66,673,582,449.00	95.90%
Dalam Perhatian Khusus	Rp 4,198,154,286.00	9.57%	Rp 2,893,275,015.00	5.71%	Rp 1,453,193,048.00	2.09%
Kurang Lancar	Rp 416,227,600.00	0.95%	Rp 412,088,472.00	0.81%	Rp 409,765,198.00	0.59%
Diragukan	Rp 784,119,398.00	1.79%	Rp 234,796,234.00	0.46%	Rp 437,275,105.00	0.63%
Macet	Rp 2,564,923,001.00	5.85%	Rp 1,748,134,037.00	3.45%	Rp 548,930,120.00	0.79%
Total	**Rp 43,852,967,685.00**	**100.00%**	**Rp 50,686,558,603.00**	**100.00%**	**Rp 69,522,745,920.00**	**100.00%**
NPL (Rp)	**Rp 3,765,269,999.00**		**Rp 2,395,018,743.00**		**Rp 1,395,970,423.00**	
NPL (%)	**8.6%**		**4.7%**		**2.0%**	

Sumber data : Perincian Kolektabilitas Kredit Tahun 2021-2023

Pada tabel 1 di atas diketahui NPL Bank Mandiri Cabang Bombana periode 2021, 2022, 2023 mencapai 8,6%, 4,7% dan 2,0%. Jika dilihat presentase NPL pada Bank Mandiri Cabang Bombana dari tahun 2021 hingga 2023 mengalami penurunan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini bersifat deskkriptif dengan pendekatan kualitatif [6] penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas [7] dan dilaksanakan di lokasi penelitian ini bertempat di Bank Mandiri KCP Bombana yang terletak di Jl. Jend. Sudirman Pallimae Kec. Poleang Kab. Bombana dengan data yang digunakan peneliti adalah data primer dan data sekunder. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan yang dapat diketahui bahwa sistem informasi akuntansi sangat berperan penting [8] dalam pemberian kredit pada bank Mandiri KCP Bombana. Dengan menggunakan sistem inforamasi akuntansi yang akurat karyawan bank Mandiri KCP Bombana sangat mudah mendapatkan data dan dokumen yang dibutuhkan sebelum pengambilan kredit. Penggunaan sistem informasi akuntansi yang baik dilakukan malalui prosedur-prosedur yang di tetapkan oleh bank yang bersangkutan [9].

Prosedur-prosedur yang dilaksanakan merupakan upaya pihak bank Mandiri KCP Bombana agar dapat mengetahui data identitas dari pemohon kredit, apakah pemohon layak atau tidak untuk diberikan pinjaman kredit. Peranan sistem informasi akuntansi, pinjaman kredit pemohon tidak lepas dari aturan-aturan dan perjanjian yang disepakati oleh pihak bank dan pemohon. Aturan-aturan yang diberlakukan bank Mandiri KCP Bombana tidak lain untuk berusaha menghindari

kendala-kendala yang mungkin nantinya akan terjadi baik berupa keterlambatan penyetoran ataupun nasabah yang sudah tidak melakukan penyetoran (mengalami kredit macet). Untuk hal ini pihak bank juga sudah menyediakan langkah-langkah apa yang harus dilakukan, mulai dari peringatan, musyawarah, antara pihak bank dan nasabah mengenai pelunasan atau penyelesaian, penjadwalan kembali waktu pembayaran kredit, sampai dengan dieksekusinya jaminan untuk dilelang bagi nasabah yang memang sudah tidak dapat melunasi hutangnya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa bank Mandiri KCP Bombana telah berusaha menjalankan semua prosedur yang ada dengan baik. Dalam usahanya bank Mandiri KCP Bombana bisa dikatakan telah mampu menerapkan sistem informasi akuntansi dengan baik, dengan tindakan awal untuk mencegah kemacetan dalam pemberian kredit yaitu dengan melaksanakan prosedur dari awal dan juga telah mempersiapkan langkah prosedur selanjutnya jika terjadi kemacetan dalam pemberian kredit

1. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredi Pada Bank Mandiri Cabang Bombana

Menurut Kasmir [10], dalam proses pemberian kredit, bank harus memperhatikan prinsip-prinsip pemberian kredit dengan benar. Artinya sebelum fasilitas kredit diberikan maka bank harus merasa yakin terlebih dahulu bahwa kredit yang benar-benar diberikan akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan nasabahnya, seperti melalui prosedur yang benar dan sungguh-sungguh.

Sebelum kredit direalisasikan harus dipersiapkan kelengkapan-kelengkaan perjanjian kredit yang disesuaikan dengan hasil keputusan rapat kelompok pemutus kredit. Kelengkapan atas legalitas jaminan atau agunan yang telah disahkan oleh bank. Setelah itu pemohon dapat melakukan proses penarikan kredit setelah semua kelengkapan dokumen dan persyaratan lainnya dilengkapi dan ditandatangani oleh pihak-pihak yang berwenang dalam penarikan kredit. Kelengkapaan-kelengkapan perjanjian kredit yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Pengikatan *drawdown* adalah perjanjian antara nasabah dan bank yang melahirkan hubungan hutang piutang dimana nasabah berkewajiban membayar kembali pinjaman yang diberikan oleh bank, dengan berdasarkan syarat dan kondisi yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.
2) *Disburstment* adalah pencairan kredit oleh bank kepada nasabah

Pada Penerapan sistem informasi akuntansi pemberian kredit di Bank Mandiri KCP Bombana dibandingkan dengan sistem informasi akuntansi berasarkan teori dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2. Perbandingan Antara SIA Pemberian Kredit di Bank Mandiri KCP Bombana dengan SIA Menurut Teori

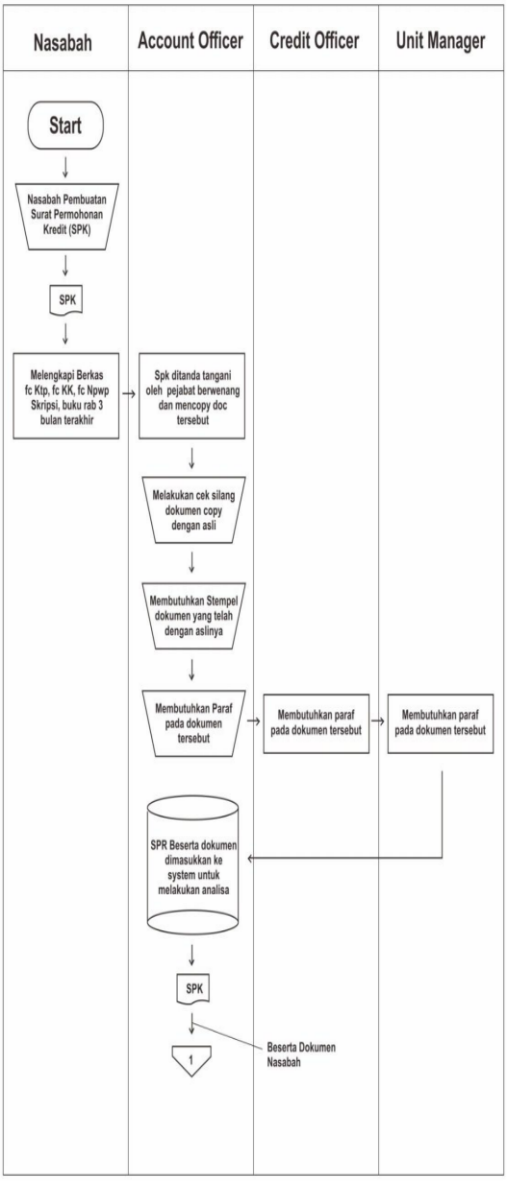
SIA Menurut Teori	**SIA di Bank Mandiri KCP Bombana**
Sumber Daya Manusia Manusia merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam pengambilan keputusan dan mengendalikan jalannya sitem informasi.	Sumber Daya Manusia Sumber daya yang ada pada Bank Mandiri Bombana telah terbagi sesuai dengan bagian dari tanggung jawab masingmasing dalam struktur organisasi perusahaan
Peralatan Perlatan yang dimaksud yaitu unsur SIA yang berperan untuk mempercepat pengolahan data	Selain komputer alat lain yang mempermudah perusahaan yaitu telepon kantor, kalkulator, ptinter dan CCTV.
Formulir merupakan unsur pokok yang digunakan untuk mencatat semua transaksi yang terjadi. Formulir sering disebut dengan dokumen, contohnya memo kredit, daftar hadil karyawan, dll.	Formulir Beberapa formulir yang dimiliki oleh Bank Mandiri KCP Bombana meliputi a. Formulir permohonan kredit b. Lembar pengikatan agunan c. Lembar pembukaan rekening d. Buku rekening **e.** Tanda bukti setoran kredit
Catatan ini berupa jurnal, setelah itu terdapat kegiatan peringkasan ke dalm buku besar dan buku pembantu, proses akuntansi selanjutnya adalah penyajian laporan keuangan.	Catatan berupa jurnal-jurnal tentang akad kredit maupun penyimpanan (tabungan) yang dicatat oleh bagian teller di bawah pengawasan BOM.
Prosedur merupakan urutan atau langkah-langkah untuk menjalankan suatu pekerjaan atau kegiatan.	Prosedur merupakan urutan Langkah langkah pekerjaan atau uraian tugas pada Bank Mandiri KCP Bombana yang dilakukan sesuai SOP yang berlaku di perusahaan

Sumber data: dihimpun berbagai bank oleh peneliti 2024

a. Analisis Data Sistem informasi Akuntansi Pemberian Kredit

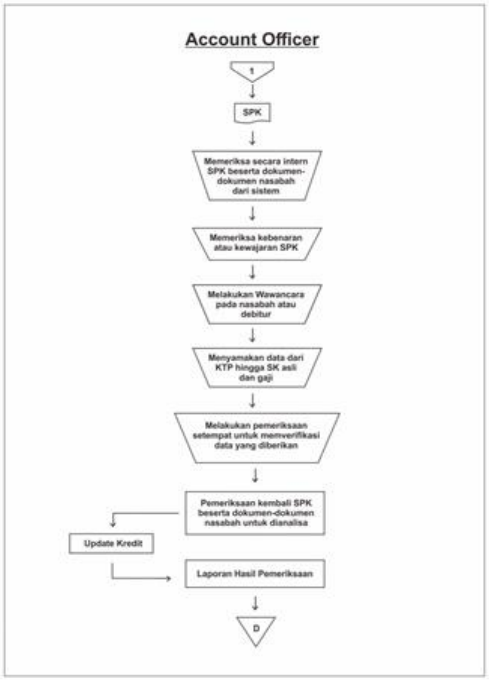
Dalam proses pemberian kredit yang diajukan oleh calon debitur terdapat poin-poin tertentu yang dijadikan bahan pertimbangan oleh Bank Mandiri. Di Bank Mandiri ada beberapa macam produk, salah satunya adalah produk kredit umum dan KUR. Adapun syarat pengajuan kredit calon debitur harus menyetor dokumen yang di perlukan. Ada 5 prosedur pemberian kredit pada Bank Mandiri KCP Bombana:

a) Bagan Alir Prosedur Pemberian Kredit Tahap Permohonan Kredit



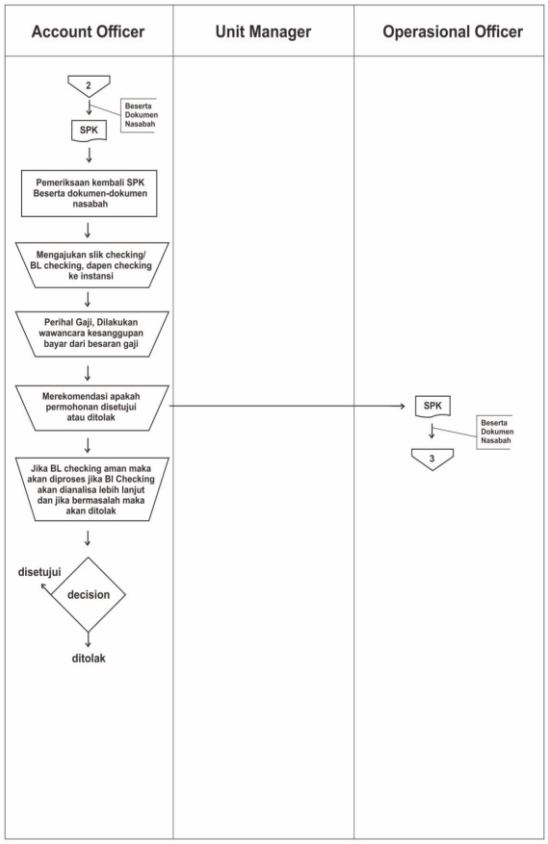
Gambar 1. Bagan Alir Prosedur Pemberian Kredit Tahap Permohonan Kredit

b) Bagan Alir Prosedur Pemberian Kredit Tahap Pemerikasaan Kredit



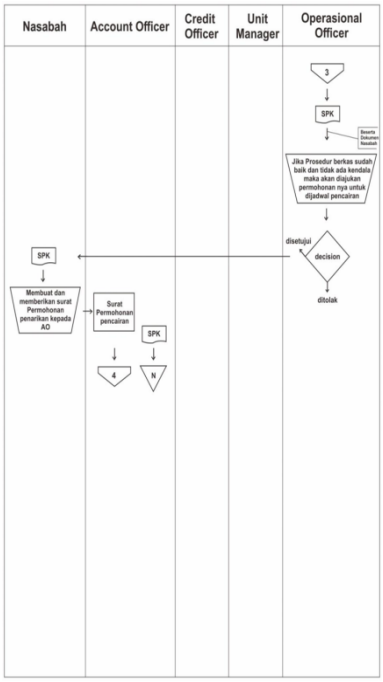
Gambar 2. Bagan Alir Prosedur Pemberian Kredit Tahap Pemeriksaan Kredit

c) Bagan Alir Prosedur Pemberian Kredit Tahap Analisa



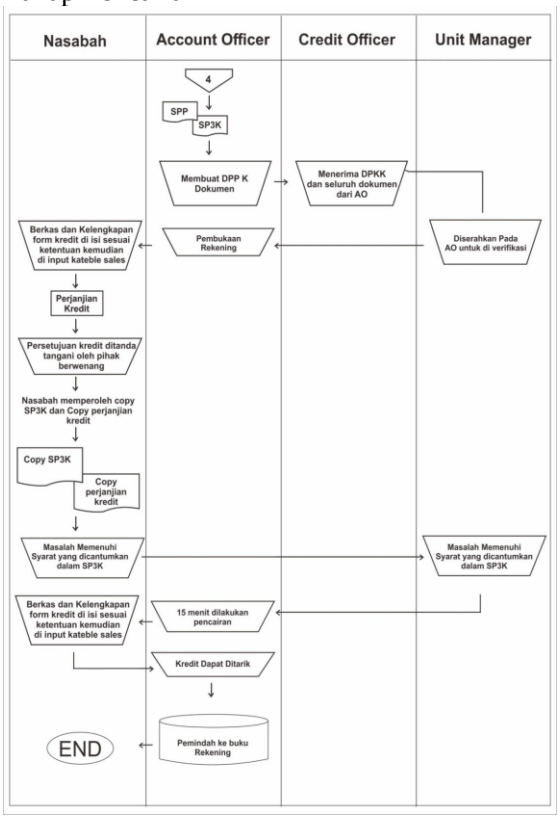
Gambar 3. Bagan Alir Prosedur Pemberian Kredit Tahap Analisa Kredit

d) Bagan Alir Prosedur Pemberian Kredit Tahap Persetujuan



Gambar 4. Bagan Alir Prosedur Pemberian Kredit Tahap Persetujuan Kredit

e) Bagan Alir Prosedur Pemberian Kredit Tahap Pencairan



Gambar 5. Bagan Alir Prosedur Pemberian Kredit Tahap Pencairan Kredit

Bagan alir prosedur pemberian kredit pada Bank Mandiri KCP Bombana, sebagai Berikut:

1. Pada Gambar 1 Tahap Permohonan, di tahap permohonan ini calon debitur harus melengkapi berkas sebagai berikut:
   1) Fotocopy KTP
   2) Fotocopy Kartu Keluarga
   3) Fotocopy NPWP
   4) SK Asli
2. Pada Gambar 2 Tahap Pemeriksaan, yang menjelaskan bahwa karyawan Bank Mandiri KCP Bombana harus teliti dalam memeriksa data calon debitur. Contohnya menyamakan data dari KTP hingga SK asli dan slip gaji.
3. Pada Gambar 3 Tahap Analisis, di *flowchart* tersebut dijelaskan bahwa karyawan Bank Mandiri KCP Bombana mengajukan data calon debitur untuk slik *checking/BI Checking*. Dapen *checking* ke instansi perihal gaji. Kesanggupan bayar dari besaran gaji. Adapun hasil *BI Checking* adalah sebagai berikut:
   1) Jika *Bi checking* aman makan akan di proses.
   2) Jika *Bi Checking* terkendala maka akan di analisa lebih lanjut.
   3) Jika Bi *Checking* bermasalah maka akan di tolak.
4. Pada Gambar 4 Tahap Persetujuan, di *flowchart* tahap persetujuan menjelaskan jika prosedur berkas sudah baik dan tahap *BI Checking* tidak ada kendala maka akan diajukan permohonan untuk dijadwalkan pencairan oleh *sales manager*. Persetujuan tersebut akan masuk kembali melalui *Emai*l. Selanjutnya dicetak dan proses tanda tangan akad kredit. Setelah tanda tangan maka data kredit dapat di tarik.
5. Pada Gambar 5 Tahap Pencairan, pembukaan rekening pada calon debitur kemudian pelaksanaan kredit seperti penyiapan berkas dan kelengkapan untuk kredit di isi sesuai ketentuan kemudian di *input* ke tabel *sales* untuk memasukkan data nasabah. Setelah memasukkan data nasabah diajukan ke tabel pusat, 15 menit sudah di cairkan ke rekening nasabah.

2. Pengendalian Internal pada Bank Mandiri Cabang Bombana

Pengendalian internal kredit pada Bank Mandiri KCP Bombana terdapat beberapa tahap yaitu:

1) Pembinaan, berupa konfirmasi dan SP (surat peringatan)
2) *Rescue* (penyelesaian), berupa *take over*, *reschedulle*, dan *restructure*
3) Likuidasi, berupa eksekusi dan lelang.

Dalam tahap pengendalian internal pemberian kredit pada Bank Mandiri KCP Bombana bisa dikatakan bahwa Bank Mandiri KCP Bombana telah memenuhi ke lima komponen pokok suatu sistem pengendalian internal yang efektif. Hal ini dapat di nilai dari komponen-komponen sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian (*control environtment*), dimana jika ada nasabah yang mulai memperlihatkan tanda-tanda penunggakan cicilan, karyawan harus segera memberikan informasi kepada bagian pembinaan kredit agar nasabah tersebut terus dikontrol periode pembayaran cicilan kredit berupa :
   1) konfirmasi, yaitu pemberitahuan setiap penyetoran. Konfirmasi biasanya dilakukan kepada nasabah yang belum atau terlambat menyetor cicilan kredit. Lewat konfirmasi dan pemebritahuan kembali tanggal jatuh tempo pembayaran cicilan kredit.
   2) SP (surat peringatan) diberikan kepada nasabah jika telah dikonfirmasi nasabah tersebut belum melakukan pembayaran cicilan kredit. Hal ini juga dapat berupa pembinaan terhadap karyawan mengenai tugas dan tanggung jawab seorang nasabah kinerja setiap karyawan tersebut dalam menangani dan melaporkannya.
2. Penaksiran risiko (*risk assesment*), yaitu identifikasi analisis, dan pengelolahan risiko entitas dimana jika nasabah tersebut mengalami keterlambatan atau kemacetan dalam pembayaran cicilan kredit maka bank telah mempersiapkan langkah selanjutnya berupa *take over*. *Take over* adalah usaha penyelesaian hutang yang ditawarkan bank kepada nasabah jika nasabah belum melakukakn pembayaran cicilan kredit setelah mendapatkan surat peringatan.
3. Aktivitas pengendalian (*control activities*), merupakan langkah selanjutnya dari penaksiran risiko yang jika terjadi kemacetan dalam pembayaran cicilan kredit maka pihak bank akan melakukan *reschedulle*. *Reschedulle* adalah penjadwalan kembali waktu pembayaran kredit sebagai langkah pengendalian dari pihak bank kepada nasabah agar tetap melunasi cicilan kreditnya walaupun waktu pembayarannya diperpanjang. Tentunya dengan alasan untuk mempermudah nasabah melunasi hutangnya. Hal ini berkaitan dengan aktivitas pengendalian yaitu kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat manajemen dilaksanakan.
4. Informasi dan komunikasi, yaitu untuk mengidentifikasi, menganalisis, mencatat dan melaporkan transaksi nasabah. Jika terjadi kemacetan dalam pembayaran cicilan kredit maka pihak bank akan menghubungi untuk memberikan informasi kepada nasabah dalam hal ini berupa *restructure*, yaitu langkah penyehatan kredit. Langkah ini sama seperti *reschedule*, bank akan melakukan perpanjangan waktu pelunasan cicilan kredit, misalnya jika pada awal permohonan kredit disepakati waktu pelunasan kredit hanya 2 tahun maka malalui *restructure* ini pelunasan kredit dapat diperpanjang menjadi 3 tahun atau lebih tergantung keputusan bank bersangkutan.
5. *Monitoring* (Pemantauan), yaitu proses penilaian mutu kerja dimana pihak bank melakukan penilaian dari tahap awal sampai ketahap akhir kepada karyawan apabila bisa atau mampu untuk menjalankan prosedur yang ada yaitu melakukan sistem pengendalian tahap pertama hingga ketahap akhir berupa eksekusi jika nasabah tidak dapat malakukan pembayaran cicilan kredit.

3. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas tentang analisis sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal pemberian kredit pada PT Bank Mandiri KCP Bombana, maka penulis dapat mengambil kesimpulan:

1. Sistem Informasi Akuntansi pemberian kredit di Bank Mandiri KCP Bombana

sudah diterapkan dan telah memadai sesuai dengan ketetapan yang ada di bank untuk mencapai efisiensi dan efektifitas.

2. Pengendalian internal yang ada di Bank Mandiri KCP Bombana kurang memadai, dikarenakan kinerja bagian penagihan masih tergolong kurang. Alasannya dalam menagih tunggakan setoran kredit pada nasabah kurang tegas sehingga nasabah merasa tidak jera dan cenderung santai. Dikatakan tidak berjalan optimal, perlu adanya ketegasan dari pihak unit *manager* dalam hal ini adalah MBM supaya memberikan peringatan kepada bagian penagihan agar bersikap tegas dalam menagih tunggakan nasabah yang menimbulkan dampak meningkatnya kredit macet di Bank Mandiri KCP Bombana.
3. Prosedur pemberian kredit tidak hanya memberikan kepastian untuk kelayakan kredit yang diberikan oleh PT Bank Mandiri (persero) Tbk. KCP Bombana namun juga adanya perlindungan asuansi jiwa kredit maupun perlindungan asuransi kebakaran apabila nasabah mengalami musibah misalnya kebaka

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran kepada Bank Mandiri KCP Bombana yang mungkin bermanfaat dalam mengatasi kelemahan yang terdapat dalam sistem informasi akuntansi dan juga pengendalian internal pemberian kredit. Adapun saran-saran yang diberikan kepada penulis adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan sistem informasi akuntansi sudah cukup memadai tetapi perlu ditingkatkan dengan lebih mngefektifkan pengkoordinasian sumber daya manusia, prosedur-posedur, dokumen dan catatan dalam semua kegiatan operasional bank. Di samping itu, perusahaan juga perlu meningkatkan keefektifan penggunaan jaringan komputer sebagai sarana pengolahan data elektronik perusahaan agar lebih akurat dan tepat waktu dalam mengkomunikasikan informasi yang wajar mengenai kredit.
2. Untuk menciptakan pengendalian internal yang memadai dalam perusahaan khususnya pada kredit karena perusahaan ini bergerak dalam bidang jasa keuangan, sebaiknya perusahaan meberikan sanksi berat sehingga debitur yang melakukan pelanggaran (tunggakan pembayaran kredit) mempunyai sifat jera dan tidak menyepelekan pihak bank. Hal ini dilakukan supaya perusahaan tidak mengalami kerugian. Sumber daya manusia khususnya di bidang penagihan harus ditingkatkan kinerjanya agar dapat melaksanakan tugasnya dengan optimal sehingga bisa mengurangi kredit macet.

DAFTAR PUSTAKA

[1] N. Aulya, R. Adawiyah, Y. P. Pasrun, and N. Nirsal, "Decision Support System for Giving Kredit Usaha Rakyat Using the Moora Method," *Media Inf. Teknol.*, vol. 1, no. 1, pp. 43–52, 2024.

[2] D. Siamat, "Manajemen lembaga keuangan," 1995.

[3] A. Pradipta, M. N. Sutoyo, and A. Paliling, "Public Education to Maintain the Quality of Population Data," *MEKONGGA J. Pengabdi. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 21–26, 2024.

[4] M. Ali, "Asset Liability Management," *Jakarta PT Elex Media Komputindo*, 2004.

[5] M. F. Ismail, "Factors that contribute to high Non-Performing Loan (NPL): A case study on Agrobank, Dungun branch, Terengganu Darul Iman," 2010.

[6] B. Hardani. Andriani, Ustiawaty, Utami, Istiqomah, Fardani, Sukmana, Auliya, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, no. March. 2020.

[7] A. R. Wonua, N. Astaginy, and Ismanto, *Metode Penelitian Kuantitatif*. kendari: Literacy institute, 2020.

[8] F. Adetya, "The ABC Laundry Service Information System Based on Web using SDLC Method," *J. Media Inf. Teknol.*, vol. 1, no. 2, pp. 53–62, 2024.

[9] I. Asriani, M. Muchtar, R. R. Ismail, A. Paliling, K. Sya'ban, and R. Karim, "Expert System for Determining

Diseases and Pests in Seaweed Using Forward Chaining (Case Study: Watorumbe Village, Mawasangka Tengah)," *Media Comput. Sci.*, vol. 1, no. 1, pp. 47–60, 2024.

[10] S. E. Kasmir, "Bank dan lembaga keuangan lainnya edisi revisi," 2018.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Wolulu Kecamatan Polinngona Kabupaten Kolaka

Sumarni, Bustang, Arnadi Chairunnas
Prodi Akuntansi, Universitas Sembilanbelas November kolaka, Kolaka
e-mail: **marni3564@gmail.com**

Abstrak

Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Wolulu Kec. Polinggona Kabupaten Kolaka. Dibawah Bimbingan Bapak Bustang selaku Pembimbing I dan Bapak Arnadi Chairunnas, selaku Pembimbing II. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendapatan Petani Padi di Desa Wolulu Kec. Polinggona Kabupaten Kolaka. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa dokumen, wawancara mendalam. Dengan menggunakan Teknik analisis data yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Dari uraian dan hasil pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti diperoleh kesimpulan bahwa Pendapatan Petani Padi di Desa Wolulu Kec. Polinggona Kabupaten Kolaka, tergolong masih rendah. Sebab endapatan petani di Desa Wolulu Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka yaitu rata-rata Rp. 14.585.396 persatu musim dengan luas lahan rata - rata 5000m-1ha. Melihat pendapatan petani padi sawah di Desa Wolulu, Kecamatan polinggona masih rendah. Rendahnya pendapatan petani di pengaruhi oleh berbagai factor di antaranya yaitu 1. tingkat pengetahuan dan pemahaman petani masih rendah terkait dengan ilmu pertanian yang efektif dan efifisien, sehingga hanya dengan mengandalkan pengalaman tidak melibatkan teknologi yang modern. 2. Kemudian faktor cuaca dan iklim yang tidak menentu mengakibatkan terjadinya kegagal panen petani, sehingga hasil produksi padi petani menurun. 3. Ditamba harga jual padi yang tidak stabil di pasaran yang harganya cukup murah yang di rasakan petani padi, 4. Dan luas lahan juga berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di karenakan petani tidak mampu memproduksi lebih banyak padi sebab lahan yang masih terbatas

Kata Kunci: Pendapatan Petani, Desa Wolulu..

Abstract

Analysis of Rice Farmers' Income in Wolulu Village, Polinggona District, Kolaka Regency. Supervised by Mr. Bustang as Supervisor I and Mr. Arnadi Chairunnas as Supervisor II.This research aims to determine the income of rice farmers in Wolulu Village, Polinggona District, Kolaka Regency. The author uses a descriptive research method with a qualitative approach. The data sources used are secondary data in the form of documents and in-depth interviews. The data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. From the description and data processing conducted by the researcher, it can be concluded that the income of rice farmers in Wolulu Village, Polinggona District, Kolaka Regency is still low. The average income of farmers in Wolulu Village, Polinggona District, Kolaka Regency is IDR 14,585,396 per season, with an average land area of 5000m²-1ha. The low income of rice farmers in Wolulu Village, Polinggona District is influenced by several factors, including: 1. Farmers' level of knowledge and understanding related to effective and efficient agricultural science is still low, as they rely only on experience without involving modern technology. 2.

Unpredictable weather and climate conditions lead to crop failures, reducing farmers' rice production. 3. The unstable and relatively low rice selling price in the market affects farmers. 4. Land area also influences farmers' income, as they are unable to produce more rice due to limited land.

Keywords: ***Farmers' Income, Wolulu Village.***

1. PENDAHULUAN

Pentingnya sektor pertanian, terutama pertanian padi, yang merupakan bagian integral dari kehidupan manusia dan ekonomi di Indonesia, termasuk di Kecamatan Polinggona. Pertanian padi adalah sumber pangan utama dan menjadi fokus kebijakan pemerintah untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan petani, serta keberlanjutan sektor pertanian.

Penelitian terkait analisis biaya dan pendapatan usaha tani padi di Polinggona dianggap penting karena beberapa fenomena: peran penting padi sebagai pangan pokok, potensi pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan produktivitas, dampak perubahan iklim terhadap pertanian, serta perlunya peningkatan efisiensi dan keberlanjutan usaha tani. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan petani dan mencari cara untuk meningkatkan hasil serta mengurangi dampak lingkungan.

Penggunaan teknologi dan dukungan pemerintah dalam penyediaan bibit unggul, pupuk, dan fasilitas lainnya menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas padi. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan penting untuk memajukan sektor pertanian di Polinggona serta meningkatkan kesejahteraan petani.

2. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih karena hasil dari pemeriksaan ini akan disajikan sebagai sajian informasi sebagai narasi deskriptif yang berbentuk menjelaskan. Dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Informan utama diperoleh melalui pertemuan yang berbentuk observasi dan wawancara dari kajian pustaka dan penarikan kesimpulan Miles dan Huberman digunakan dalam analisis data. Analisis data penelitian menggunakan metode penyajian data, reduksi dan penarikan kesimpulan oleh Miles and Huberman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi lokasi penelitian

Desa Wolulu dan pusat kota Kabupaten Kolaka berjarak antara sekitar 65 kilometer dengan kendaraan bermotor di Kecamatan Polinggona, yang ditempuh dalam waktu 60 hingga 75 menit. Mata pencaharian masyarakat setempat adalah petani dan nelayan. Desa ini memiliki kekayaan alam yang luar biasa, seperti kebun kakao, cengkeh, dan padi. Suasana pedesaannya masih asri.

Secara geografis Desa Wolulu memiliki wilayah dengan luas wilayah 27 km2, Desa Wolulu merupakan daerah yang cukup strategis karena berada diantara bukit dan areal laut, secara topografi Desa Wolulu terletak 10 meter di atas permukaan laut, memiliki suhu tahunan rata-rata 25 derajat Celsius, dan menerima curah hujan 1.400 milimeter.

1. Kondisi Mata Pencaharian Masyarakat Desa Wolulu

Mencari nafkah melibatkan bekerja untuk memenuhi kebutuhan dasar (kebutuhan ekonomi). Mata pencaharian setiap orang berbeda-beda; perbedaan ini disebabkan oleh keadaan sosial, budaya, dan geografis masyarakat setempat serta keterampilan masing-masing. Petani merupakan sebagian besar mata pencaharian di Desa Wolulu.

2. Keadaan Penduduk Masyarakat Desa Wolulu Kecamatan Polinggona

Jumlah penduduk Desa Wolulu Kecamatan Polinggona pada tahun 2023 mencapai 873 orang, 477 orang diantaranya laki-laki dan 396 orang diantaranya

perempuan, dengan 237 KK
3. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Wolulu Kecamatan Polinggona

3.2 Temuan

Petani adalah orang-orang yang mencari nafkah dengan bekerja di sektor pertanian. Ada faktor eksternal dan internal yang memengaruhi keberhasilan pertanian. Di Desa Wolulu, Kecamatan Polinggona, petani padi menghadapi dua jenis biaya: biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah pengeluaran yang tidak berubah, terlepas dari jumlah produksi padi, sehingga tidak bergantung pada besar kecilnya hasil panen. Petani adalah orang-orang yang menggunakan pertanian untuk memenuhi semua atau sebagian besar kebutuhan dasar mereka. Baik variabel eksternal maupun internal memengaruhi kinerja mereka.

A. Biaya Tetap dan Biaya Variabel yang Dikeluarkan oleh Petani Padi Sawah di Desa Wolulu, Kecamatan Polinggona

1. **Biaya Tetap**

Petani masih perlu membayar biaya tetap, yaitu biaya yang jumlahnya relatif konstan, berapa pun volume produk yang dihasilkan. Biaya tetap ini, yang ditunjukkan dalam tabel berikut, meliputi harga benih, pajak tanah, dan peralatan: Total biaya tetap untuk alat, pajak lahan, dan benih bagi petani padi di Desa Wolulu adalah Rp. 46.942.673, dengan rata-rata biaya per petani sebesar Rp. 1.618.713 dari 29 petani yang diteliti.

2. **Biaya Variabel**

Biaya variabel adalah biaya yang bervariasi berdasarkan aktivitas yang terlibat dalam produksi, seperti perekrutan pekerja, pembelian pestisida, dan pupuk. Rincian biaya variabel dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Biaya Variabel

Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Total (Rp)
278.500	146.774	300.000	857.000
358.750	117.774	300.000	1.017.500
490.000	145.000	300.000	1.280.000
344.000	128.774	400.000	1.088.000
402.000	207.000	400.000	1.204.000
455.500	189.000	600.000	1.511.000
477.000	235.000	600.000	1.554.000
407.759	144.000	500.000	500.816
522.000	158.000	400.000	1.444.000
434,000	215,000	400,000	1.268.000
486.250	307.000	600.000	1.572.500
546.750	244.000	600.000	1.693.500
548.000	245.000	500.000	1.596.000
620.250	305.063	600.000	1.840.500
789.000	395.000	500.000	2.078.000
1.217.000	507.096	600.000	3.034.000
1,247.000	471.500	600.000	3.094.000
1.389.500	422.870	600.000	3.379.000
1.456.500	559.000	800.000	3.713.000
1.396.500	578.000	800.000	3.593.000
1.581.000	586.000	800.000	3.962.000

1,651.000	422.870	800.000	4.102.000
1.789.000	730.000	1.000.000	4.578.000
2.122.000	680.000	1.100.000	5.344.000
2.175.500	730.000	1.200.000	5.551.000
2.491.000	745.000	1.100.000	6.082.000
2.019.500	932.000	1.200.000	5.239.000
2.330.500	1.006.000	1.500.000	6.161.000
3.065.000	968.500	1.400.000	7.530,000
Jumlah		Rp. 85.866.816	
Rata – Rata		Rp. 2.960.925	

Tabel tersebut menampilkan total biaya variabel sebesar Rp 85.866.816 untuk tenaga kerja, insektisida, dan pupuk, dengan biaya variabel rata-rata per petani sebesar Rp 2.960.925 di antara 29 petani.

A. Pendapatan Petani Menurut Perhitungan Sendiri dan Perhitungan Berdasarkan Rumus

Perhitungan pendapatan petani di Desa Wolulu menunjukkan bahwa mereka hanya menghitung pendapatan berdasarkan jumlah produksi dikalikan dengan harga jual, tanpa memperhitungkan biaya tetap dan variabel. Sebagai contoh, petani Riki dengan luas lahan 50m² menghasilkan 1.309kg beras, dengan pendapatan Rp. 7.854.000. Namun, setelah dikurangi biaya tetap dan variabel sebesar Rp. 1.736.778, pendapatan bersihnya adalah Rp. 6.117.222.

Tabel 2. Pendapatan petani

Perhitungan Pendapatan Berdasarkan Petani Padi Sawah		**Perhitungan Menggunakan Rumus Pendapatan**	
Total Pendapatan padi Petani	1.309 Kg	Total Pendapatan padi Petani	1.309 Kg
harga jual	Rp. 6000	harga jual	Rp. 6000
Jumlah Pendapatan	Rp. 7.854.000	Jumlah Pendapatan	Rp. 7.854.000
		Dikurang dengan biaya tetap dan biaya variable	Rp. 1.736.778
		Jumlah Pendapatan	Rp. 6.117.222

C. Profil Petani Padi Sawah di Desa Wolulu

1. **Tingkat Pendidikan**

Sebagian besar petani di Desa Wolulu tidak memiliki pendidikan tinggi. Dari 29 petani, 6 tidak pernah sekolah, 8 lulusan SD, 11 lulusan SMP, 4 lulusan SMA, dan hanya 1 yang memiliki pendidikan D3/S1.

2. **Umur Petani**

Mayoritas petani berada di rentang usia 34-44 tahun (14 petani), dengan 7 orang berusia 23-33 tahun, 3 orang berusia 45-55 tahun, dan 5 orang berusia 56-67 tahun.

3. **Luas Lahan**

Luas lahan yang dipunya petani bervariasi, dengan 8 petani memiliki lahan 900 m², 9 petani memiliki 2.000 m², 10 petani memiliki 3.000 m², dan 2 petani

memiliki lahan seluas 1 hektar.

4. **Jumlah Tanggungan Keluarga**

Keluarga petani juga berbeda dalam jumlah tanggungan yang mereka miliki. Enam petani memiliki satu atau dua tanggungan, lima belas petani memiliki tiga hingga empat tanggungan, dan delapan petani memiliki lima hingga tujuh tanggungan.

.

3.3Pembahasan

Biaya tetap dan biaya variabel Petani Padi Sawah di Desa Wolulu Kecamatan Polinggona.

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak pernah berubah, berapa pun jumlah yang diproduksi. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan tanpa memperhatikan volume produksi, berapa pun jumlah yang diproduksi, dan tanpa memperhatikan apakah ada produksi yang dilakukan. Total biaya biaya tetap tidak bergantung pada volume biaya produksi yang diproduksi (Sabir, 2018). Hanya nilai penyusutan pengeluaran peralatan dan nilai pajak tanah dan benih yang dianggap sebagai biaya tetap dalam analisis ini, seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Biaya Penyusutan Alat Serta Nilai Pajak Lahan dan Benih Petani Padi Sawah di Desa Wolulu Kecamatan Polinggona Tahun 2023

No	Uraian	Total Biaya (Rp)
1	Biaya Penyusutan alat kerja	36.550.673
2	Pajal Lahan	3.922.500
3	Benih	6.324.500
Jumlah		Rp. 46.797.673

Sumber : Data Primer yang telah Diolah Peneliti, 2024

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa total biaya penyusutan alat kerja berjumlah Rp. 36.550.673. kemudian total biaya pajak lahan berjumlah Rp. 3.922.500. biaya benih berjumlah Rp. 6.324.500. Dengan demikian, sebesar Rp. 46.797.673 merupakan keseluruhan biaya tetap petani padi di Desa Wolulu, Kecamatan Polinggona.

Besarnya biaya tetap yang di peroleh dari biaya alat kerja, dan pajak lahan serta biaya benih. Harga peralatan per unit dikalikan dengan jumlah waktu penggunaannya, dan totalnya dibagi dengan musim tanam untuk mendapatkan biaya penyusutan peralatan. Sementara untuk perhitungsn biaya pajak lahan dengan mengkalikan harga lahan permeter, kemudian membagi pajak PBB sebesar 0.5%.

b. Biaya Variabel

Besarnya biaya yang disebut biaya variabel bervariasi dan berpotensi mempengaruhi hasil produksi petani padi di Desa Wolulu, Kecamatan Polinggona. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa biaya variabel memiliki pengaruh terhadap volume produksi (Alam, Pribadi, dkk, 2020).

Tabel 4 Biaya Variable di Desa Wolulu Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka Tahun 2023

No	Variable	Total Biaya Variable (Rp)
1	Pupuk	35.638.000
2	Pestisida	12.687.721
3	Tenaga kerja	20.500.000
Jumlah		Rp. 68.825.721

Sumber : Data Primer yang telah Diolah Peneliti, 2024

Tabel 4.10 biaya variable di Desa Wolulu Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka menunjukkan bahwa total biaya pupuk berjumlah Rp. 35.638.000, biaya pestisida berjumlah Rp. 12.687.721, kemudian biaya tenaga kerja Rp. 20.500.000. Sehinga total biaya variable petani padi sawah di Desa Wolulu Kecamatan Polinggona, berjumlah Rp. 68.825.721.

Besarnya biaya produksi yang harus di keluarkan oleh petani padi sawah di Desa

Wolulu di sebabkan oleh biaya bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan operasional yang cukup tinggi harganya. Serta sulitnya untuk mendapatkan akses ke modal untuk pengembangan pertanian, misalkan membuka lahan baru. Ditambah tingkat pengetahuan dan pemahaman petani yang masih kurang dalam praktik pertanian yang efisien, seperti penggunaan pupuk yang tepat, manajemen irigasi yang baik, atau pengendalian hama dan penyakit yang efektif.

1. Perhitungan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Wolulu Kecamatan Polinggona Menggunakan Rumus Pendapatan.

Tabel 5 Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Wolulu Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka Tahun 2023

No	Uraian	Nilai Rata-Rata (Rp)
1	Penerimaan (TR=PxQ)	
	Harga Produksi (P)	6.000
	Jumlah Produksi (Q)	3.194^{Kg}
	Total Penerimaan (TR)	= Rp. 19.165.034
2	Biaya (TC=TFC+TVC)	
	TFC= Total Biaya Tetap	Rp. 1.618.713
	TVC= Total Biaya Variabel	Rp. 2.960.925
	TC = Total Biaya / total cost	= Rp. 4.579.638
3	Pendapatan =(TR – TC)	= Rp. 14.585.396

Sumber : Data Primer yang telah Diolah Peneliti, 2024

Tabel 11 menunjukkan bahwa total penerimaan rata –rata petani adalah sebesar Rp. 19.165.034 dari total produksi petani persatu musim $3,194^{Kg}$ Dengan total harga jual perkilo Rp. 6.000. Sementara rata – rata biaya tetap yang harus di keluarkan petani sebesar Rp. 1.618.713 persatu musim, sedangkan rata – rata untuk biaya variable sebanyak Rp. 2.960.925. Adapun total rata – rata pendapatan petani padi sawah di Desa Wolulu sebesar Rp. 14.585.396 persatu musim.

Dengan rata-rata luas lahan 1.237 M^2 dan pendapatan yang rendah sebesar Rp 14.585.396 setiap musim, lahan petani belum bisa dikatakan sejahtera. Sementara itu, menurut Kementerian Agraria dan Tata Ruang, petani dianggap kaya jika memiliki lahan pertanian minimal dua hektare atau 20.000 M^2.

Berdasarhan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat dianalisis bahwa, rendahnya pendapatan petani di pengaruhi oleh beberapa factor yaitu:

1. mulai dari tingkat pengetahuan dan pemahaman petani masih rendah terkait dengan ilmu pertanian yang efektif dan efisien
2. Luas lahan, dengan keterbatasan luas lahan pertanian yang di miliki para petani, sehingga tidak mampu memproduksi hasil tani yang relatif lebih besar
3. Selain itu faktor yang mempengaruhi pendapatan petani yakni factor cuaca dan iklim yang tidak menentu mengakibatkan terjadinya kegagal panen petani, sehingga hasil produksi padi petani menurun dan mengalami kerugian
4. Naik turunnya harga, harga yang selalu brubah-ubah berdampak pada pendapatan para petani

4. KESIMPULAN

Pendapatan petani di Desa Wolulu Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka yaitu sebesar rata-rata Rp. 14.585.396 persatu musim dengan luas lahan rata - rata 1.237 M^2. Melihat pendapatan petani padi sawah di Desa Wolulu masih rendah. Rendahnya pendapatan petani di pengaruhi oleh beberapa factor yaitu tingkat pengetahuan dan pemahaman petani masih rendah terkait dengan ilmu pertanian yang efektif dan efisien.

Kemudian faktor cuaca dan iklim yang tidak menentu mengakibatkan terjadinya kegagal panen petani, sehingga hasil produksi padi petani menurun. Dan lahan pertanian yang masih kurang, Ditamba harga jual padi yang tidak stabil di pasaran yang harganya cukup murah yang

di rasakan petani padi Desa Wolulu Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Abdul. 2016. Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar.

[2] Antriyandarti, Ernois. 2012. Analisis Privat Dan Sosial Usahatani Padi Di Kabupaten Brobogan. Jurnal Penelitian. Vol.9.No.1 September 2012. Badan pusat statistik provinsi sulawesi selatan, 2016. Kecamatan Pitu Riase Dalam Angka 2016. Makassar:

[3] Asmiatul Hosaini, 2019. Analisis biaya produksi dan pendapatan usaha tani kopi dusun bedahan jerid desa curahkalong kecamatan bangsalsari kabupaten jember. Skripsi institut agama islam negeri jember fakultas ekonomi dan bisnis islam.

[4] Darus, S. Bahri dan U. Paman 2015. Analisis Ekonomi Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu, Jurnal Dinamika Pertanian, 30(2): 171-178

[5] Djojohadikusumo, Sumitro, 1990. Ekonomi Umum1, Aza-Azaz, Teori Dan Kebijaksanaan. Erlangga. Jakarta Hamid.

[6] Ega, 2018. Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah di Kabupaten Lampung Tengah, Jurnal Pertanian, 8(6): 122-145.

[7] Hasrimi, Moettaqien. 2012. Analisis Pendapatan Petani Miskin Dan Implikasi Kebijakan Pengentasannya. Skripsi. Di Kecamatan Perbaugen, Kabupaten Serdang Bedagai, Tesis Magister Sains. Sekolah Pasca Sarjana. Universitas Sumatra Utara.Medan

[8]Hendriani, 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi Penggunaan Pupuk Organik dan Anorganik di Kecamatan Harau, Jurnal Pertanian, 7 (153 – 157)

[9] Kusumastuti, Nanda Ayu. 2012. Pengaruh Faktor Pendapatan, Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Suami Dan Jarak Tempuh Ke Tempat Kerja Terhadap Curahan Jam Kerja Pedagang Sayur Wanita. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Dipanegoro, Semarang.

[10] M, Fatmawati. 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. Jurnal Penelitian. Vol.1 No.3 September 2013.

[11] Marlina, T. H. M., & Balatuf, F. (2020). Analisis Efesiensi Faktor Produksi Usahatani Kentang (Solanum Tuberosum). Vegetasi, 16(2)

[12] Milfitra, wahyudi.2016. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Rokan Koto Ruang Kecamatan Rokan Iv Koto Kabupaten Rokan Hulu. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universutas Pasir Pengaraian .

[13] Mosher, A.T., 1991. Menggerakkan Dan Membangun Pertania. Cv. Yasaguna. Jakarta Phahlevi, Rico. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawahdi Kota Padang. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.

[14] Prasetia, Dedy Hendra. 2015. Pengaruh Pengetahuan Petani Kentang Terhadap Pertanian Berkelanjutan. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

[15] Roidah, I. S. (2015). Analisis pendapatan usahatani padi musim hujan dan musim kemarau (studi kasus di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung). Jurnal Agribis, 11(2), 45-55

[17] Salim, Emil, 2010. Perencanaan Pembangunan Dan Pemerataan Pendapatan. Jakarta : Inti Dayu Press Sudi. 2013. Analisis Pendapatan Petani Dalam Penjualan Hasil Produksi Padi Sawah.Skripsi. fakultas pertanian, universitas hasanuddin.

[18] Soekartawi, 2007. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian (Teori Dan Aplikasinya). PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta Suratiyah Ken. 2006. Ilmu Usahatani. Jakarta:Penebar Swada.

[19] Sutejo, Mul Mulyani, 1994, Pupuk Dan Cara Pemupukan, Rineka Cipta. Jakarta.

[20] Tarigan, Robinson, 2005. Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi. Edisi Revisi. Jakarta : Bumi Aksara

[21] Wahyudi, 2011. Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Rokan Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu, Jurnal Pertanian, 8(2): 124 – 135.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Evaluasi Penerapan Prinsip Akuntabilitas dan Transparansi dalam Mengelola Keuangan Desa di Desa Gunung Sari Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka

Ni Made Svasti Dvarani, Sabaruddin, Arnadi Chairunnas
Program studi akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Ekonomi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mail: **nimaderani573@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana akuntabilitas dan transparansi pemerintah desa Gunung Sari dalam mengelola keuangan desa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan serta perilaku yang dapat diamati. Berlokasi di Desa Gunung Sari, Kecamatan Watubangga, Kabupaten Kolaka. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verefikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa (1) Penerapan prinsip Akuntabilitas di Desa Gunung Sari Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka terkait pengelolaan keuangan desa telah sesuai dengan tahapan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 dimana terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaa, pelaporan dan pertanggungjawaban yang baik. Hal ini karena Kepala Desa selalu mendampingi perangkat desa serta masyarakat yang terlibat dalam tahap perencanaan pengelolaan keuangan desa dengan adanya Musrenbang. (2) Penerapan prinsip Transparansi di Desa Gunung Sari Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka sudah dikatakan baik dikarenakan pemerintah desa sudah terbuka kepada masyarakat baik pada saat Musdus dan Musrenbang dan juga pemerintah desa telah membuat papan informasi dan baliho yang terdapat di depan Kantor Desa Gunung Sari agar masyarakat dapat melihat program atau kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa.

Kata kunci— Akuntabilitas, Transparansi, Pengelolaan Keuangan Desa

Abstract

This study aims to determine how accountability and transparency of the Gunung Sari village government in managing village finances. This type of research is qualitative research, which is research that produces descriptive data in the form of written and spoken words and observable behavior. Located in Gunung Sari Village, Watubangga District, Kolaka Regency. Data collection techniques in this study used interviews and documentation. Data analysis techniques used in data collection, data reduction, data presentation, verification and conclusions. The results of this study show that (1) The application of the principle of

Accountability in Gunung Sari Village, Watubangga District, Kolaka Regency related to village financial management is in accordance with the stages listed in the Minister of Home Affairs Regulation Number 20 of 2018 where there are stages of good planning, implementation, administration, reporting and accountability. This is because the Village Head always accompanies village officials and communities involved in the planning stage of village financial management with Musrenbang. (2) The application of the principle of Transparency in Gunung Sari Village, Watubangga District, Kolaka Regency has been said to be good because the village government has been open to the community both during Musdus and Musrenbang and also the village government has made information boards and billboards in front of the Gunung Sari Village Office so that the community can see the programs or activities carried out by the village government.

Keywords— *Accountability, Transparency, Village Financial Management*

1. PENDAHULUAN

Desa sebagai sistem pemerintahan terkecil, perlu adanya pembaharuan untuk mendukung pembangunan desa yang lebih tinggi dan taraf hidup masyarakat desa yang jauh dari kemiskinan. Berbagai permasalahan desa sangat kompleks, itulah sebabnya desa berkembang. Yang tak kalah penting adalah kemajuan pembangunan masing-masing desa. Pembangunan ini juga memerlukan perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban. Pembangunan desa harus mencerminkan sikap gotong royong dan kemasyarakatan sebagai wujud pelaksanaan sila-sila Pancasila untuk mewujudkan masyarakat desa yang adil dan makmur. Perencanaan pembangunan desa tidak dapat dipisahkan dari perencanaan pembangunan kabupaten atau kota, sehingga rencana yang disusun dapat tetap konsisten. Pelaksanaan pembangunan desa harus sesuai dengan rencana yang direncanakan dalam proses perencanaan dan pemerintah kota berhak mengetahui dan memantau kegiatan pembangunan desa. Hal tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, pengelolaan keuangan desa harus berdasarkan asas transparan, akuntabel, partisipatif serta tertib dan disiplin anggaran. Transparansi dan akuntabilitas merupakan dua prinsip penting karena dapat membangun kepercayaan antara masyarakat dan pemerintah desa dengan memberikan informasi yang akurat sehingga menghindari kesalahpahaman. Akuntabilitas keuangan daerah dapat menjadi landasan awal guna memperbaiki tata kelola dan segala bentuk pertanggungjawaban keuangan baik yang berasal dari dana masyarakat maupun pemerintah pusat.Pelaksanaan akuntabilitas dan transparansi keuangan desa merupakan salah satu cara mewujudkan intergritas dan disiplin diri pemerintahan desa serta percepatan pembangunan dan kesejahteraan desa.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai proses upaya untuk lebih memahami kompleksitas interaksi manusia. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui metode statistik atau metode perhitungan lainnya. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Informasi yang dipergunakan berasal dari sumber utama dan tambahan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan pemeriksaan dokumen. Proses analisis data meliputi presentasi data, reduksi data, verifikasi/interpretasi data, dan penarikan kesimpulanan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi objek penelitian

Desa Gunung Sari merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Watubangga, sebelumnya merupakan sebuah dusun/lingkungan keluarahan Tandebura yaitu lingkungan V Lembah Mukti, dan secara administrasi merupakan pemekaran dari Kelurahan Tandebura Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka.Pemekaran desa Gunung Sari diprakarsai oleh para tokoh masyarakat yaitu : Nanang Turbini, Mulyono, Sunarto AMK, Ediyana, Uztad Sungsoro, Dewa Putu Sumarya, I Made Supardi serta didukung penuh oleh seluruh masyarakat dan sebagai donator biaya pemekaran desa Gunung Sari adalah Darmon SH. Gunung Sari berasal dari Bahasa Indonesia yang bermakna : Gunung artinya dataran tinggi atau perbukitan, Sari artinya inti dari sumber kehidupan, jadi Gunung Sari artinya dataran tinggi/perbukitan yang menjadi sumber kehidupan dan kesejahtraan masyarakat.

B. Pemaparan Temuan Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan desa di Desa Gunung Sari

1. Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa

Akuntabilitas pemerintahan desa mengandung arti bahwa pemerintah desa bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan pengelolaan dan pembangunan desa. Akuntabilitas ini menyangkut urusan keuangan, salah satu komponennya adalah pengalokasian dana desa.

a. Perencanaan

Perencanaan keuangan desa dilakukan dengan cara diskusi untuk menjaring aspirasi dan kebutuhan yang diperlukan masyarakat desa melalui musyawarah perencanaan pembangunan desa (Musrebangdes), sebagaimana yang telah dikatakan oleh informan:

"kita melaksanakan musyawarah dusun terlebih dahulu setelah itu baru musyawarah desa". (hasil wawancara kepada kepala desa pada 17 November 2023).

"*untuk perencanaannya diawali dengan musyawarah dengan aparat desa dan dengan adanya lembaga-lembaga desa serta beberapa tokoh masyarakat".* (hasil wawancara dengan Sekretaris desa pada 15 November 2023).

Berdasarkan wawancara diatas, proses perencanaan dalam pengelolaan keuangan desa diawali dengan adanya musyawarah perencanaan pembangunan desa.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan desa sebenarnya telah dimulai sejak perencanaan desa yang tertuang dalam RPJMDes dan RKPDes. Namun dalam tahap pelaksanaan ini lebih sering diaplikasikan dan dikaitkan dengan proses realisasi anggaran. Seperti yang dikatakan oleh informan:

"*seluruh data hasil musyawarah desa mengenai pengelolaan keuangan alokasi dana desa akan dicatat untuk keperluan pelaporan dan diperiksa oleh sekretaris dan kepala desa".* (hasil wawancara kepada sekretaris desa pada 15 November 2023).

"semua program yang memerlukan anggaran harus disertai dengan catatan dan ada nota serta kwintansi agar aliran dana jelas digunakan untuk apa". (wawancara kepada Kepala Desa pada 17 November 2023).

c. Penatausahaan

Penatausahaan keuangan desa merupakan kegiatan pencatatan yang khususnya dilakukan oleh bendahara desa. Bendahara desa wajib melakukan pencatatan untuk seluruh transaksi baik berupa penerimaan maupun pengeluaran.

"*Kalau dalam penatausahaan kaur keuangan membuat yang namanya buku pembantu kas yang mana terdiri dari buku pembantu pajak, buku pembantu bank dan buku pembantu panjar*". (wawancara kepada bendahara desa pada 20 November 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, pada tahap penatausahaan pengelolaan keuangan desa kaur keuangan akan membuat buku pembantu kas yang terdiri dari buku pembantu bank, buku pembantu pajak dan buku pembantu panjar.

d. Pelaporan

Penyampaian laporan dilaksanakan melalui jalur struktural yaitu dari tim pelaksana tingkat desa dan diketahui kepala desa. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh informan:

"*Iyaa, karena dalam semua pelaporan kita harus mengikuti semua mekanisme struktural yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah".*(wawancara kepada sekretaris desa pada 15 November 2023)

Dari prinsip akuntabilitas pelaksanaan pengelolaan keuangan desa dilaksanakan melalui sistem pelaporan yaitu pelaporan dalam hal kegiatan dan pembangunan. Hal ini ditunjukan dari hasil wawancara dengan informan yang mengatakan bahwa:

"Keterbukaan pemerintah desa melalui realisasiper- triwulanan tiap tahunnya dan dibuatkan baliho serta papan informasi yang diletakan di depan kantor desa jadi masyarakat bisa melihatnya langsung dari baliho tersebut". (Hasil wawancara kepada Sekdes Desa Gunung Sari pada 15 November 2023).

Hasil wawancara menunjukan bahwa pemerintah desa telah terbuka mengenai laporan realisasi tersebut, dibuktikan dengan adanya baliho dan papan informasi di depan kantor desa sehingga masyarakat dapat mengetahui program apa saja yang dilaksanakan oleh pemerintah desa.

Tabel 1. Program kegiatan Alokasi Dana Desa di Desa Gunung Sari tahun 2022

No	Program	Anggaran (Rp)
1	Bidang Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa	491.862.104
2	Bidang Pembangunan Desa	331.260.600
3	Bidang operasional pembangunan desa	51.018.074
4	Bidang pembinaan masyarakat	151.800.000
5	Bidang pemberdayaan masyarakat	34.000.000
6	Bidang penanggulangan bencana	60.666.800
7	Bidang keadaan mendesak	392.400.000
	Jumlah belanja	1.461.989.504

Sumber: Laporan realisasi RAPDes 2022, data diolah 2024

2. Transparansi sistem pengelolaan keuangan desa

Transparansi berarti memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat, berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh tanggung jawab pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang ditugaskan dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan pemerintah yang ditentukan dalam UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa, bagaimana pemerintah daerah menyatakan bahwa pelaksanaan pembangunan desa harus sesuai dengan apa yang dimaksudkan dalam proses perencanaan dan masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui dan memantau kegiatan pembangunan desa.

a. Perencanaan

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan ADD dilakukan melalui musyawarah desa (musrenbang). Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

"*Jadi untuk partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pengelolaan ADD kami selaku pemerintah kepala desa beserta perangkat itu selalu menginformasikan dalam kegiatan nantinya anggaran dana desa yang akan*

dikelola salah satunya itu dengan musyawarah , karna biar bagaimanapun anggaran ADD ini bukan milik pribadi melainkan melainkan anggaran pemerintah yang disalurkan dan dipercayakan kepada kepala desa dan ini adalah salah satunya uang masyarakat, supaya tidak ada timbul kecurigaan walaupun di depan kantor desa sudah ada baliho, jadi kami kembalinya pucuk atau keputusan tertinggi kembalinya di musyawarah". (Hasil wawancara kepada Kepala Desa Gunung Sari pada 17 November 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, partisipasi masyarakat sangat perlu digunakan untuk mendukung program-program yang perlu dilaksanakan dan ditingkatkan. Sehingga masyarakat dapat terlibat langsung dalam proses perencanaan, yakni melalui musyawarah desa, dapat mengetahui lebih jauh proses dan sistem pengadaan infrastruktur yang sedang dibangun oleh pemerintah desa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan yang didanai dari keuangan desa didukung penuh oleh Tim Pelaksana Desa (TPD). Dalam mendukung keterbukaan informasi publik kepada masyarakat, maka setiap kegiatan fisik harus dilengkapi dengan papan informasi yang memuat sekurang-kurangnya nama kegiatan dan besaran anggaran yang diterima. Berdasarkan penyataan yang diberikan informan:

"kita membuatkan baliho dan papan informasi agar masyarakat dapat melihatnya secara langsung dan juga dalam setiap pelaksanaan program kegiatan berupa proyek pembangunan maka pemerintah desa akan meletakkan papan identitas atau papan pengumuman didekat proyek yang sedang dikerjakan disertai dengan jumlah dana dan sumber dana yang dianggarakan untuk proyek tersebut. Setelah pengerjaan proyek selesai maka, akan dibangun tanda berupa prasasti ditempat pengerjaan proyek yang berisi tahun dan sumber dana proyek tersebut.".(Wawancara kepada Kepala Desa Gunung Sari pada 17 November 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, transparansi dalam pelaksanaannya pemerintah desa Gunung Sari membuat papan informasi dan juga memasang baliho agar masyarakat yang tidak hadir pada saat musrenbang mengetahui program apa saja yang dijalankan oleh pemerintah desa dari anggaran tersebut.

c. Penatausahaan

Penatausahaan menurut Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 ialah " Penatausahaan dilakukan dengan mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran dalam buku kas umum. Dalam penatausahaan pengelolaan keuangan desa di desa gunung sari kaur keuangan membuat buku pembantu kas. Seperti yang dikatakan oleh informan:

"*Kalau di penatausahaan kaur keuangan membuat yang namanya buku pembantu kas yang terdiri dari buku pembantu bank, buku pembantu pajak dan buku pembantu panjar".* (wawancara kepada sekretaris desa pada 15 November 2023).

d. Pelaporan dan pertanggungjawaban

Pelaporan dan pertanggungjawabn keuangan desa merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan hasil pekerjaan yang telah dilaksanakan selama satu periode tertentu sebagai bentuk pelaksanaan tanggung jawab (pertanggungjawaban) atas tugas dan wewenang yang telah diberikan. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan:

"*Dalam pelaporan dan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan desa di desa gunung sari bapak selaku kepala desa akan meyampaikan laporan APBDes kepada bupati melalui camat serta kami selaku aparat desa menyampaikan informasi tentang APBDes itu melalui baliho dan papan informasi yang ada di depan kantor desa Gunung Sari".* (wawancara kepada Kepala Desa Gunung Sari pada 17 November 2023).

"*kita membuat laporan pertanggunjawaban (LPJ) dan laporan realisasi anggaran yang mana nantinya akan disampaikna oleh kepala desa kepada bupati melalui camat".* (wawancara kepada Bendahara Desa pada 20 November 2023).

C. Hasil Penelitian

Akuntabilitas mempunyai pengertian bahwa setiap tindakan atau kinerja pemerintah/lembaga dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang memiliki hak atau berkewanangan untuk meminta keterangan akan pertanggungjawaban. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan dan penggunaan anggaran harus dapat dipertanggungjawabkan dengan baik, mulai dari proses perencanaan hingga pertanggungjawaban. Asas ini menuntut kepala desa mempertanggungjawabkan dan melaporkan pelaksanaan APBDesa secara tertib, kepada masyarakat maupun kepada jajaran pemerintahan diatasnya, sesuai peraturan perundang-undangan.

Transparansi berarti terbuka atau keterbukaan, dalam arti segala kegiatan dan informasi terkait pengelolaan keungan desa dapat diketahui dan diawasi oleh pihak lain yang berwenang. Tidak ada sesuatu hal yang ditutup-tutupi atau dirahasiakan. Hal itu menuntut kejelasan siapa, melakukan apa serta bagaimana melaksanakannya. Transparansi dalam pengelolaan keuangan desa menpunyai pengertian bahwa informasi keuangan diberikan secara terbuka dan jujur kepada masyarakat. Fungsinya untuk memenuhi hak masyarakat untuk mengetahui secara terbuka dan meyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah desa dalam pengelolaan keuangan desa.

Berdasarkan data diatas, Pemerintah Desa Gunung Sari telah menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi yang diatur dalam UU Nomor 20 Tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan desa. Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, yang menyatakan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat yang sah yang mempunyai batas-batas wilayah, mempunyai kekuasaan untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, dengan kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat dan adat, hak-hak yang bersifat hukum serta diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan. Dimana di dalamnya terkait hal pengelolaan keuangan dan Alokasi Dana Desa (ADD) serta pembangunan desa.

Akuntabilitas sistem pengelolaan pengelolaan keuangan desa dimaksudkan sebagai upaya mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik. Sebagaimana dari tahap pertanggungjawaban di Desa Gunung Sari, bahwa seluruh dana yang dikeluarkan telah dicatat secara fisik, administratif keuangan. Pertangungjawaban pengelolaan keuangan desa dari segi fisik di desa Gunung Sari dapat dikatakan baik dan telah sesuai berdasarkan hasil pembangunan yang dibangun dari anggaran Alokasi Dana Desa. Transparansi sangat penting bagi pemerintah untuk memenuhi mandat dari rakyatnya. Dengan prinsip transparansi menjamin setiap orang mempunyai akses atau kebebasan informasi mengenai penyelenggaraan pemerintahan desa dalam rangka mendukung terselenggaranya tata kelola pemerintahan yang baik.

Tahap perencanaan di Desa Gunung Sari telah menggunakan prinsip transparansi sesuai dengan asas pengelolaan keuangan desa. Hal ini sejalan dengan bagaimana pemerintah desa harus bisa meyakinkan publik bahwa entitas mereka adalah entitas yang layak untuk didukung, dimana pemerintah desa di Gunung Sari dalam tahap perencanaan sudah sesuai dan menerapkan prinsip pengelolaan keuangan desa.

Tahap pelaksanaan di Desa Gunung Sari telah menggunakan prinsip transparan serta akuntabel dalam pembangunan desa. Untuk pemerintah desa sudah melaksanakannya terkait penerimaan dan pengeluaran sesuai dengan Permendagri No 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa pasal 43. Penerapan teori tersebut pada tahap pelaksanaan sudah terlihat dengan terpenuhinya dua indikator pelaksanaan yaitu transparan dan akuntabilitas. Hal ini sejalan dengan aturan yang menjelaskan bahwa pemerintah desa harus selalu memberikan informasi mengenai pengelolaan Alokasi Dana Desa kepada masyarakat agar terwujudnya prinsip akuntabilitas dan transparansi.

Tahap penatausahaan dalam pengelolaan keuangan desa di Desa Gunung Sari telah menerapkan prinsip akuntabel dan sudah sesuai dengan Permendagri No 20 Tahun 2018 pasal 63. Dimana pada tahap penatausahaan kaur keuangan atau Bendahara desa Gunung

Sari mencatat setiap penerimaan maupun pengeluaran pada buku kas umum.

Tahap pelaporan dan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan desa di Desa Gunung Sari telah menggunakan prinsip akuntabel dan transparan. Hal ini dikarenakan bahwa suatu organisasi yang ingin diakui dan didukung oleh badan eksternal harus mampu memenuhi harapan badan eksternal atau harapan masyarakat ditempat dimana organisasi tersebut berada. Dalam hal ini pelaporan dan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan desa dan pelaksanaan APBD di Desa Gunung Sari telah memenuhi prinsip akuntabilitas dan transparansi. Dimana laporan keuangan telah disampaikan oleh Kepala Desa kepada Bupati/Wali Kota melalui Camat. Hak masyarakat untuk mengetahui pelaksanaan APBD serta pertanggungjawabannya telah terpenuhi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari teori serta hasil analisis pada Pemerintahan Desa Gunung Sari, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan prinsip Akuntabilitas di Desa Gunung Sari Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka terkait pengelolaan keuangan desa telah sesuai dengan tahapan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 dimana terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban yang baik. Hal ini karena Kepala Desa selalu mendampingi perangkat desa serta masyarakat yang terlibat dalam tahap perencanaan pengelolaan keuangan desa dengan adanya Musrenbang.
2. Penerapan prinsip Transparansi di Desa Gunung Sari Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka sudah dikatakan baik dikarenakan pemerintah desa sudah terbuka kepada masyarakat baik pada saat Musdus dan Musrenbang dan juga pemerintah desa telah membuat papan informasi dan baliho yang terdapat di depan Kantor Desa Gunung Sari agar masyarakat dapat melihat program atau kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa.

5. SARAN

Adapun saran dari peneliti yaitu:

1. Kami berharap pemerintah desa dapat terus mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam musyawarah desa (musrenbang) sehingga pemerintah desa bisa menerima masukan tentang apa yang perlu diperbaiki di desa dari masyarakat.
2. Diharapkan semua perangkat desa bukan hanya di desa Gunung Sari saja, tetapi seluruh aparatur pemerinta desa harus bertanggungjawab dalam pengelolaan keuangan desa dan transparan penyampaiannya kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

(1) Anotasi Undang-Undang NO. 6 Tahun 2014 Tentang *Desa*

(2) Budiarti, P. A. 2021. *Akuntabilitas Dan Transparansi Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa Leminggir Kecamatan Mojosari. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA).*

(3) Hoesada, J. 2016. *Bunga Rampai Akuntansi Pemerintah.* Edisi Pertama. Jakarta : Salemba Empat.

(4) Kurniawati, Y. 2019. *Akuntabilitas dan Transparasi Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Pembangunan di Desa.Repository. Usm. Ac. Id. Semarang.*

(5) Kusuma, A., & Riharjo, I. B. (2019). *Evaluasi Pengelolaan Keuangan Desa Berdasarkan Asas Transparan, Akuntabel, Partisipatif, Tertib Dan Disiplin Anggaran* (*Studi Empiris Di Desa Candibinangun Kecamatan Pakem*

Kabupaten Sleman). Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 8(10).

(6) Lukito, P. K. 2014. *Membumikan transparansi dan akuntabilitas kinerja sektor publik: Tantangan berdemokrasi ke depan*. Jakarta: Grasindo.

(7) Mais, R. G., & Palindri, L. 2020. *Penerapan Prinsip Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Mengelola Keuangan Desa.Jurnal Akuntansi Dan Governance, 1*(1), 57-66.

(8) Nasirah. 2016. *Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (studi pada Desa Mulyoagung Kecamatan Dau).* Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Malang.

(9) Palindri, R. G. 2020. *Penerapan Prinsip Akuntabilitas danTtransparansi Dalam Mengelola Keuangan Desa*. *Jurnal Akuntansi dan Governance,* 57-59.

(10) Peraturan Bupati Kabupaten Kolaka Nomor 43 Tahun 2021 tentang *Pengelolaan Keuangan Desa.*

(11) Peraturan Bupati Kolaka Nomor 4 Tahun 2022 tentang *Pedoman Teknis Pengelolaan, Tata Cara Pembagian Dan Penetapan Besaran Alokasi Dana Desa Untuk Setipa Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Kabupaten Kolaka Tahun Anggaran 2022.*

(12) Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014. *Pengelolaan Keuangan Nagari. 31 Desember 2014*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 2093.

(13) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007. *tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa.*

(14) Permendagri Nomor 113 Tahun 2014. tentang *Pengelolaan Keuangan Desa.*

(15) Permendagri Nomor 20 Tahun 2018. tentang *Pengelolaan Keuangan Desa*

(16) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 Tentang *Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa*.

(17) Profil Desa Gunung Sari Tahun 2022

(18) Amelia, R. 2020. *Evaluasi Pengelolaan Keuangan Desa di Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Accounting Profession Journal (APAJI), 2*(2), 72-81.

(19) Rizal, et all. 2019. *Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Tahun 2016*. *Jurnal Al-Iqtishad, 14*(1), 20-37.

(20) Sari, A. K., & Trisnawati, R. 2021. *Penerapan Prinsip Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Mengelola Keuangan Desa (Studi Kasus: Desa Gumiwang Lor Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri).* In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 2, No. 1, pp. 97-111).

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Menurut PSAK No. 14 pada PT. Karyamakmur Agung Cemerlang (Wings) Kolaka

Nur Hayu Sinenda, Surianto Ilham, Neks Triani
Prodi Akuntansi Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mail: **hsinenda@gmail.com**

Abstrak

Berdasarkan hasil penelitian ini yang penulis telah lakukan menunjukkan bahwa PT. Karya Makmur Agung Cemerlang (wings) belum dapat dikatakan baik atau beroperasional karena masih terdapat ketidaksesuaian antara bagian komputer dengan stok fisik barang di PT. KaryaMakmur Agung Cemerlang (wings). Ketidaksesuaian ini disebabkan oleh kesalahan yang terjadi pada saat penjualan barang, yaitu kesalahan pencatatan jumlah barang oleh petugas gudang..

Kata kunci— FIFO, LIFO, Metode Persediaan, Penilaian Persediaan

Abstract

This research aims to analysis methods for recoarding and assesing merchandise inventory in PT. KaryaMakmur Agung Cemerlang (wings). The research methodology of this study was a mix of descriptive and qualitative techniques. Direct interviews of operational administrators served as the method of data collecting.

The study's overarching goal is to determine if PT. KaryaMakmur Agung Cemerlang (wings) is capable of accurately assessing and recording inventory in accordance with PSAK No. 14. We utilized this strategy to evaluate how well PT. Karya Makmur Agung Cemerlang (wings) PSAK No. 14's inventory evaluation and recording system worked. This study's findings demonstrate that PT. KaryaMakmur Agung Cemerlang (wings) adheres to PSAK No. 14 by documenting and analyzing items inventory using the perpetual method.

Keywords— *FIFO, LIFO, Inventory Method, Inventory Valuation*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan harus mampu menjalankan prosedur akuntansi secara akurat sehingga dapat menyediakan data yang membantu kelancaran operasional bisnis. Karena akuntansi persediaan diatur oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan aturan untuk evaluasi, pencatatan, dan pelaporannya ditetapkan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14, organisasi diharuskan untuk mematuhi pernyataan ini. Masalah akuntansi terus meningkat seiring dengan perkembangan teknologi, dan PSAK No. 14 bertujuan untuk membantu bisnis dalam menyelesaikan masalah ini. Pada tahun 2020, Sedia dkk.

Tanpa catatan akuntansi yang akurat, mustahil untuk mengetahui seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan, terlepas dari apakah perusahaan tersebut bergerak di bidang manufaktur, perdagangan, atau penyediaan jasa. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa laporan keuangan yang dihasilkan akan mengungkapkan status keuangan bisnis yang sebenarnya, termasuk profitabilitasnya. Perusahaan perdagangan cukup mirip dengan perusahaan jasa dalam hal proses transaksinya,

yang meliputi penyimpanan inventaris dan penghitungan biaya barang yang dikirim. Penjualan menyebabkan pengurangan jumlah produk yang dimiliki oleh perusahaan perdagangan, yang digunakan untuk menentukan biaya barang yang dijual.

Terkadang, perusahaan tidak menerapkan metode pencatatan dan penilaian inventaris dengan benar karena berbagai alasan. Ini termasuk ketidaktahuan tentang metode terbaru, keahlian yang tidak memadai untuk menerapkan metode yang tepat, atau tingkat kenyamanan perusahaan dengan metode saat ini, yang membuat mereka takut bahwa beralih ke metode baru akan mempersulit adaptasi dengan sistem yang telah mereka terapkan.

Melacak dan menilai inventaris barang merupakan langkah dalam proses akuntansi. Kehati-hatian harus dilakukan saat mencatat dan menilai inventaris eceran karena inventaris barang merupakan salah satu bagian yang paling likuid dalam suatu perusahaan dan kesalahan sering terjadi, terutama saat mencoba memperkirakan inventaris akhir. Kesalahan dalam pencatatan dan penilaian inventaris dapat berdampak buruk pada laporan laba rugi serta neraca.

Jumlah biaya barang yang dijual (COGS) dipengaruhi oleh nilai inventaris awal dan akhir saat menentukan laba rugi. Persediaan mengacu pada aset yang disimpan untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal, digunakan dalam produksi untuk penjualan tersebut, atau dikonsumsi saat memproduksi atau menyediakan layanan. Bagian 14 dari Basis Pengetahuan Akuntansi Sektor Publik (PSAK) membahas pengungkapan persediaan, akuntansi untuk persediaan, pengukuran persediaan, biaya yang dapat memengaruhi tingkat persediaan, dan jenis barang yang membentuk kategori persediaan. Bisnis akan dapat memecahkan berbagai kesulitan akuntansi yang lebih luas dengan bantuan PSAK No. 14, yang dirancang untuk mengakomodasi kemajuan yang diantisipasi dalam informasi dan teknologi.

PT. Karya Makmur Agung Cemerlang (wings) sebagai perusahaan perdagangan, tentunya masih menghadapi berbagai permasalahan berkaitan dengan persediaan barang dagang. Penyebab terjadinya perbedaan jumlah aktual di PT. KaryaMakmur Agung Cemerlang (wings) adalah adanya kesalahan yang dilakukan oleh petugas gudang saat barang dijual. Akibatnya, pencatatan di bagian komputer dan gudang berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah PT. Karya Makmur Agung Cemerlang telah mematuhi ketentuan "Pernyataan Akuntansi Keuangan No. 14 (PSAK No. 14)" dengan mengacu pada sejarah permasalahan yang telah dibahas. **"Analisis Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Menurut PSAK No. 14 Pada PT. Karya Makmur Agung Cemerlang (wings)".**

2. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif berdasarkan metodologi deskriptif. Lokasi penelitian adalah PT. Agung Cemerlang (Wings) Karya Makmur Kolaka. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data, yaitu menggabungkan informasi dari tinjauan pustaka, wawancara, dan observasi dengan data yang dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder. Beberapa strategi analisis data yang digunakan adalah langkah-langkah menelusuri proses pencatatan persediaan barang, menelusuri sistem penilaian produk, membandingkan hasil, dan membuat simpulan. Perhatikan spesifikasi "PSAK No. 14 (Pernyataan Akuntansi Keuangan No. 14)" dengan mengacu pada sejarah permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Di Surabaya, Indonesia, PT. KaryaMakmur Agung Cemerlang (wings) didirikan pada tahun 1984. Mendistribusikan inventaris produk merupakan kegiatan usaha PT. KaryaMakmur Agung Cemerlang yang berkantor pusat di JL. Poros kolaka - Pomalaa, Dusun III Watumbasi, Kel 19 November, RT III, RW III, Kec Wundulako, Kab. Kolaka. Mendistribusikan barang merupakan kegiatan perdagangan PT. Karya Makmur Agung Cemerlang. Sebagai bagian dari operasi rutinnya, PT. Karya Makmur Agung Cemerlang menyimpan produk yang telah diproduksi atau diperoleh dari pemasok dalam persediaan barang dagangannya dengan tujuan untuk menjualnya kepada klien di kemudian hari. Akibatnya, satu-satunya cara stok barang di PT. Karya Makmur Agung Cemerlang ditangani adalah dengan pembelian,

penyimpanan, dan penjualan. Tidak ada prosedur manajemen barang yang terlibat.

B. Hasil Dan Pembahasan

1. Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagang Pada PT. KaryaMakmur Agung Cemerlang

Tugas-tugas berikut terlibat dalam pelacakan inventaris barang di PT. KaryaMakmur Agung Cemerlang:

1. Akuisisi Stok Barang Dagangan; Membeli lebih banyak inventaris merupakan salah satu cara untuk meningkatkan stok. Barang-barang yang digunakan oleh organisasi perdagangan ini dibeli oleh pemasok, disimpan, dan dijual kembali kepada pelanggan tanpa perubahan fisik apa pun. Aplikasi Smart digunakan untuk pencatatan transaksi pembelian produk secara terkomputerisasi. Transaksi akan dimasukkan ke dalam komputer berdasarkan nomor kode dan jenis barang setelah bagian administrasi menerima faktur pembelian.
2. Penjualan persediaan barang dagangan; Bagian penjualan bertugas mencatat penjualan. Ketika konsumen datang untuk memesan, bagian penjualan terlebih dahulu memasukkan nama barang yang dipesan pelanggan secara manual. Selanjutnya, bagian penjualan mengirimkan surat permintaan barang ke bagian administrasi, yang kemudian dimasukkan ke dalam sistem komputer dan faktur penjualan dicetak. Untuk mengangkut dan mendistribusikan barang kepada klien, bagian administrasi mencetak surat faktur penjualan, yang kemudian dikirim ke bagian gudang sebagai verifikasi faktur penjualan. Ada dua metode pembayaran yang tersedia di PT. KaryaMakmur Agung Cemerlang: kredit dan tunai. Pembayaran tunai dilakukan dengan cara mentransfer dana ke bank.
3. Biaya Angkutan; Apabila terjadi biaya angkut yang berkaitan dengan transaksi jual beli barang, maka biaya angkut tersebut akan langsung dibebankan pada harga pokok barang yang dibeli untuk pembelian, dan akan langsung dibebankan pada biaya angkut untuk transaksi penjualan. Untuk meminimalisir biaya angkut, PT. KaryaMakmur Agung Cemerlang menggunakan kapal laut yang melewati pelabuhan Kolaka. Perusahaan bertanggung jawab penuh atas pengiriman barang dari gudang penjual ke gudang pembeli.

2. Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang

Dalam melakukan pencatatan inventaris, PT. KaryaMakmur Agung Cemerlang menggunakan metode penilaian FIFO atau MPKP. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa proses pergudangan dimulai dari produk yang terjual terlebih dahulu, dan berakhir pada produk yang disimpan di gudang. Inventaris perusahaan sangat beragam, dengan barang bekas dan barang dagangan menjadi yang pertama masuk. Hal ini memungkinkan penyimpanan barang lama dan pemasarannya, yang pada gilirannya menghasilkan margin laba kotor yang lebih tinggi.

Tabel 1 Penjualan Selama Bulan November

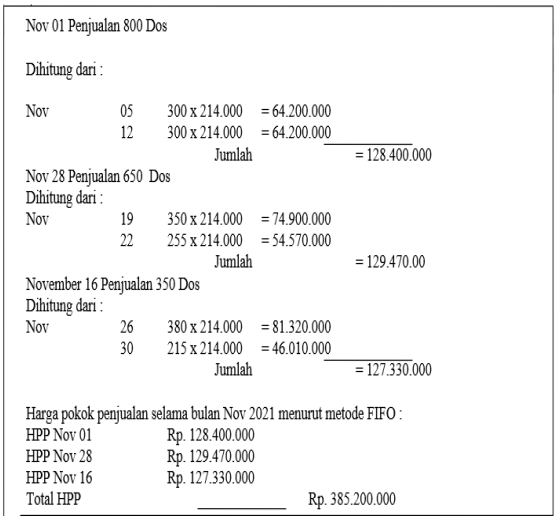
Tgl	Kuantitas	Harga	Jumlah
05	300	214.000	Rp. 64.200.000
12	300	214.000	Rp. 64.200.000
19	350	214.000	Rp. 74.900.000
22	255	214.000	Rp. 54.570.000
26	380	214.000	Rp. 81.320.000
30	215	214.000	Rp. 46.010.000

Sumber: data diolah penulis

Penjualan PT. KaryaMakmur Agung Cemerlang pada tanggal 1 November sebanyak 800 Dos, yang diperkirakan dari 300 Dos pada tanggal 5 November termasuk persediaan awal, lalu 300 Dos dari transaksi pada 12 November. Selain itu, hingga tanggal 28 November, PT. KaryaMakmur Agung Cemerlang telah melakukan transaksi sebanyak 650 Dos, yang dihitung dari 350 Dos pada tanggal 19

November dan 255 Dos pada tanggal 22 November. Selanjutnya, 380 Dos pada tanggal 26 November dan 215 Dos pada tanggal 30 November. Berdasarkan metode FIFO, harga pokok penjualan (HPP) untuk transaksi tersebut akan ditentukan pada bulan November sebagai berikut:

Gambar 1 Perhitungan HPP PT Karya Makmur Agung Cemerlang



Nov 01 Penjualan 800 Dos

Dihitung dari :

Nov	05	300 x 214.000	= 64.200.000
	12	300 x 214.000	= 64.200.000
		Jumlah	= 128.400.000

Nov 28 Penjualan 650 Dos

Dihitung dari :

Nov	19	350 x 214.000	= 74.900.000
	22	255 x 214.000	= 54.570.000
		Jumlah	= 129.470.00

November 16 Penjualan 350 Dos

Dihitung dari :

Nov	26	380 x 214.000	= 81.320.000
	30	215 x 214.000	= 46.010.000
		Jumlah	= 127.330.000

Harga pokok penjualan selama bulan Nov 2021 menurut metode FIFO :

HPP Nov 01	Rp. 128.400.000
HPP Nov 28	Rp. 129.470.000
HPP Nov 16	Rp. 127.330.000
Total HPP	Rp. 385.200.000

Sumber: data diolah penulis

1. Hasil Analisis Kesesuaian Pencatatan Dan Penilaian PT. KaryaMakmur Agung Cemerlang

Berikut ini dapat diperbandingkan berdasarkan hasil pemeriksaan atas prosedur pendokumentasian dan penilaian persediaan barang sesuai dengan PSAK No. 14

Gambar 2 Perbandingan Hasil Pemeriksaan Persediaan Barang dagang berdasarkan PSAK No. 14 dan PT Karya Makmur Agung Cemerlang (PT KMAC)

Indikator Perbandingan	PSAK No. 14	PT. Karya Makmur Agung Cemerlang	Keterangan
Perbandingan	• Disimpan untuk dijual saat sedang diproduksi, sebagaimana lazimnya dalam dunia bisnis. • Sebagai masukan ke dalam proses produksi atau sebagai hasil dari penyediaan layanan.	Sebagai bagian dari operasi perusahaan reguler, dibeli, disimpan, dan dijual kembali	Sesuai
Pencatatan	• Pembelian produk untuk persediaan dalam bentuk tunai. • Perolehan barang dagangan dengan menggunakan kredit. • Penjualan produk untuk mendapatkan uang. • Penyediaan barang untuk mendapatkan kredit. • Biaya pengiriman (Keluar)	• Pembelian produk untuk persediaan dalam bentuk tunai. • Perolehan barang dagangan dengan menggunakan kredit. • Penjualan produk untuk mendapatkan uang. • Penyediaan barang untuk mendapatkan kredit. • Biaya pengiriman (Keluar)	Sesuai
Pengakuan Persediaan	Ketika produk dikirimkan ke perusahaan, produk tersebut dicatat sebagai inventaris.	Ketika produk dikirimkan ke perusahaan, produk tersebut dicatat sebagai inventaris.	Sesuai
Teknik Pengukuran Biaya	Perbandingan harga eceran dan metode konvensional	Metode biaya eceran	Sesuai
Pengukuran Persediaan	biaya untuk pembelian, konversi, dll.	Hanya mencatat biaya pembelian	Sesuai
Penilaian	FIFO, Metode Average, dan Identifikasi khusus"	Metode FIFO *(First In First Out)*	Sesuai

Sumber: Data diolah penulis

4. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian, sistem perekaman PT. KaryaMakmur Agung Cemerlang belum efektif karena sering terjadi ketidaksesuaian antara jumlah stok barang aktual dengan catatan komputer, terjadi kesalahan pada saat proses penjualan, dan petugas gudang mencatat jumlah barang secara tidak benar.
2. Kecerobohan karyawan atau human error menjadi akar penyebab terjadinya kesalahan pencatatan. Kecerobohan karyawan karena sering terjadi kesalahan pengiriman barang ke toko setelah dipesan oleh pihak gudang yang ceroboh dalam mencatat dan memindai nomor stok barang.

5. SARAN

Diharapkan PT. KaryaMakmur Agung Cemerlang akan menangani inventarisnya dengan lebih hati-hati. Kesalahan seperti perbedaan jumlah fisik yang disebabkan oleh pencatatan kuantitas inventaris yang tidak akurat akan memengaruhi catatan akuntansi bisnis dan menimbulkan kerugian bagi bisnis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terimahkasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta Bpk Sinenda (alm) dan Ibu Nurhana atas segala doa, dukungan moral dan materi, serta kesabaran yang tidak pernah lelah mendidik dan memberikan cinta yang tulus kepada penulis dari kecil hingga saat ini. Tak lupa juga untuk kakak-kakak saya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan moral dan materi serta motivasi yang telah diberikan selama ini, semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan keberkahan kepada kita semua.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi akan sangatlah sulit untuk menyelesaikan tugas ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimah kasih kepada yang tak terhingga

kepada Bapak Surianto Ilham, SE., M.Acc., Ak., CA selaku pembimbing I dan Ibu Neks Triani, SE., M.Si selaku pembimbing II yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, serta waktunya selama penyusunan dan Penulisan skripsi. Pada kesempatan ini pula dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terimah kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. H. Nur Ihsan HL, M.Hum Selaku Rektor Universitas Sembilanbelas November Kolaka.
2. Bapak Kartomo, S,Pd., M.Ec., Dev selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sembilanbelas November Kolaka
3. Ibu Sasmita Nabila Syahrir, SE., M.Ak., Ak.,CA.,ACPA sebagai Koordinator Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Ekonomi Universitas Sembilanbelas November Kolaka
4. Bapak/Ibu Pembimbing, Bapak Surianto Ilham, SE., M.Acc., Ak., CA., selaku pembimbing I dan ibu Neks Triani, SE., M.Si. Selaku Pembimbing II
5. Kepada Dewan Penguji, Ibu Sasmita Nabila Syahrir, SE., M.Ak., Ak.,CA.,ACPA selaku penguji utama, dan Bapak Arnadi Chairunnas S.E., M.Acc., Ak., CA selaku penguji I serta Bapak Bustang, SE., M.Si selaku penguji II.
6. Seluruh dosen-dosen Program Studi Akuntansi Universitas Sembilanbelas November Kolaka yang telah memberikan ilmu dan saran kepada penulis.
7. Terimah kasih kepada PT. Karya Makmur Agung Cemerlang yang telah memberi ruang kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya.
8. Teman Terdekat Tuti, Aci, Hikma, Leni, yang memberi motivasi dalam penyusunan hasil penelitian ini.
9. Teman-teman seperjuangan Program Studi Akuntansi 2019 atas segala dukungan, doa serta kerja samanya yang diberikan sampai saat ini.

Penulis menyadari bahwa dengan keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang demikian, sehingga dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak kekurangan baik dari segi kedalaman materi maupun tata bahasa. Oleh sebab itu, penulis berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua Amin.

Wasalamualaikum Warahmatulahi Wabarakatuh.

DAFTAR PUSTAKA

[1] N. F. Anwar, *"Analisis penerapan metode pencatatan dan penilaian terhadap persediaan barang.*" Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen Bisnis dan Akuntansi, 2014.

[2] S. Assauri, "*Manajemen Operasi Produksi." Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*, 2016.

[3] S. D. Ayem, "*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Persediaan, Kepemilikan Manajerial, Finansial Leverage dan Laba Sebelum Pajak Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan.*" Jurnal Akuntansi Dewantara Vol.2 No.1 April, 2018.

[4] Z. Baridwan, "*Sistem Informasi Akuntansi." Edisi Kedua*, Yogyakarta: BPFE, 2013.

[5] J. Christinawati, "*Analisis Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Terhadapa Persediaan Barang Menurut PSAK No. 14 Pada PT. Garuda Mas Transindo Tegal*." Perpustakaan Politeknik Harapan Bersama Tegal, 2020.

[6] Jr., W. T. Harrison, "*Akuntansi Keuangan IFRS." Edisi Kedelapan Jilid 1*, Jakarta: Erlangga, 2010.

[7] Hery, *"Akuntansi Keuangan Menengah 1*." Jakarta: Bumi Aksara, 2012

[8] A. Hermawan, "*Komunikasi Pemasaran*." Jakarata: Erlangga, 2013.

[9] F. Hia, "*Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No. 14 Pada UD. Surya Agung Perabot Teluk."* 2017.

[10] I. Sholihah, "*Analisis Pencatatan dan Penilaian Persediaan Sesuai Dengan PSAK No. 14 pada Sarinah Departement Store Basuki Rachmat Malang."* Jurnal Unikama, Vol.4 No.1, 2016.

[11] Iswanto, "*Analisis Penerapan PSAK No. 14 Dalam Metode Penilaian dan Pencatatan Persediaan Sparepart (Studi Kasus PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo.*" 2018.

[12] Kurniawan, "*Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Terhadap Persediaan Barang Dagang Menurut PSAK No. 14 Pada PT. Mayora Indah Tbk."* Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi dan Keuangan, 3(2), 94-102, 2021.

[13] P. Lumbanraja, "*Perbaikan Kapasitas Pegang Air dan Kapasitas Tukar Kation Tanah Berpasir Dengan Aplikasi Pupuk Kandang Pada Ultisol Simalingkar."* . *Sekolah Pascasarjana Fakultas Pertanian USN Medan*, Dimuat Pada: Jurnal Pertanian Topik USU, Vol.2 No. 1 .April, 2015

[14] N. Manengkey, "*Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang dan Penerapan Akuntansi."* Jurnal EMBA, 2014.

[15] D. Martini, "*Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*." Jakarta: Salemba Empat, 2012.

[16] M. Y. Maisah, "*Kepemimpinan Manajemen Masa Depan*." Bogor: IPB Press, 2010.

[17] A. U. Putri, "*Analisis Panduan Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Menurut PSAK No. 14 Pada CV Dandy Brothers Kota Bengkulu*." Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, Vol, 13 No. 01, 2022.

[18] Rudianto, "*Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*." Jakarta: Erlangga, 2012.

[19] A. D. Setiawati, "*Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Terbaru."*Yogyakarta: Andi, 2017

[20] Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D."* Bandung: ALFABETA, 2018

[21] Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*." Penerbit Alfabeta, Bandung." 2018.

[22] Sugiyono, *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D."* Cetakan Ke-24. Bandung Alfabeta, 2016.

[23] Sugiyono, *"Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif." B*andung: Alphabeta, 2019.

[24] Sugiyono, *"Metode Penelitian Kualitatif*." Bandung : Alfabeta, 2020.

[25] S. R. Soemarso, "*Akuntansi Suatu Pengantar." Cetakan Keempat*, Jakarta: Salemba Empat. 2009.

[26] S. P. Harahap, *"Analisis Penerapan PSAK No. 14 Tentang Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan*" 2019.

[27] Ikatan Akuntan Indonesia, *"Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.*" Jakarta: Salemba Empat, 2023.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Analisis Sistem Pengendalian Internal dalam Upaya Mencegah Terjadinya Kredit Macet Dana KUR PT. BRI Unit Rantebaru Priode 2020-2022

Lispa, Neks Triani, Bustang
Prodi Akuntansi Universiras Sembilanbelas November Kolaka
e-mail: **lispa300@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Upaya Mencegah Kredit Macet Dalam Menurunkan Kredit Macet Pada Dana Kur PT. BRI Unit Rantebaru. Hasil Penelitian menujukkan bahwa Tingkat persentase NPL semakin menurun dan jumlah debitur NPL dari tahun 2020 sampai 2022, yaitu dari 2,47,% pada tahun 2020 menjadi 2,26,% pada tahun 2021, kemudian pada tahun 2022 menjadi 1,3,% dan pada tahun 2022 turun menjadi 1,30% yang artinya selama 3 tahun bank dapat menurunkan sebanyak 1,17%. Sehingga dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan pengendalian kredit yang dilakukan oleh Bank Bri Unit Rantebaru dalam menurunkan kredit macet dapat dikatakan sudah efektif, hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaannya pihak bank sudah melakukan pengendalian kredit dan penanganaan kredit Macet sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh internal bank dan peraturan perbankan.

Kata kunci*—: NPL, Kredit Macet, Pengendalian Kredit*

Abstract

The purpose of this research is to ascertain how internal control systems are analyzed in the Dana Kur PT. BRI Rantebaru Unit's efforts to prevent bad credit. The study's findings indicate that the percentage of non-performing loans (NPLs) is declining, with the number of NPL borrowers falling from 2.47% in 2020 to 2.26% in 2021, then to 1.3% in 2022 and finally to 1.30% in 2022. This indicates that the bank may lower the NPL percentage by 1.17% over three years. Therefore, it can be said that the Bank Bri Rantebaru Unit's implementation of credit control has been successful in lowering bad credit because it has handled bad credit and implemented credit control in compliance with the policies and procedures established by the bank's internal and banking regulations.

Keywords*— NPL, Bad Credit, Credit Control.*

1. PENDAHULUAN

Keberadaan bank merupakan hal yang penting dalam dunia usaha. Keterkaitan antara dunia usaha dengan lembaga keuangan Bank memang tidak bisa dilepaskan, apalagi dalam pengertian investasi dan kredit, kredit adalah semua jenis pinjaman baik uang atau barang yang wajib dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam. Pihak bank akan menyalurkan kredit berupa kredit investasi dan modal kerja yang dibutuhkan oleh pihak dunia usaha. Dalam hal ini pihak Bank terus mengembangkan kompetensi yang lain dibidang kredit untuk menggalang pertumbuhan kredit yang berkesinambungan sekaligus menjalankan fungsinya sebagai jasa intermediasi keuangan.

Bank sebagai salah satu Badan usaha/lembaga keuangan merupakan lembaga perantara antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Pihak yang kelebihan (deposan) menanamkan uangnya pada

bank dalam bentuk deposito, tabungan, dan produk-produk simpanan Bank lainnya, sedangkan pihak yang kekurangan dana (debitur) memperoleh bantuan keuangan dari Bank dalam bentuk pinjaman.

Keberhasilan Bank dalam menghimpun dana dari masyarakat kurang diikuti oleh strategi penyaluran dana yang terarah, sehingga telah menimbulkan kredit macet dan sebagian Bank telah melanggar batas maksimum pemberian kredit (*legal lending limits*).

Adanya rentang waktu pengembalian pinjaman menimbulkan resiko yang sangat besar yang mungkin ditanggung Bank terhadap ketidak pastian pengembalian pinjaman dari debitur. Timbulnya kredit macet selanjutnya dapat mengakibatkan kesulitan dari Bank tersebut untuk memenuhi kewajibannya kepada para deposan. dengan adanya unsur resiko dan ketidak pastian ini menyebabkan diperlukan suatu pengamanan kredit, baik yang bersifat *preventif* maupun *represif*. Tujuan pengamanan ini adalah menghilangkan resiko atau setidak-tidaknya memperkecil resiko yang mungkin akan terjadi.

Untuk meyakinkan kesesuaian praktek perkreditan dengan kebijakan perkreditan Bank, diperlukan suatu prosedur pemberian kredit yang baik. Dengan adanya prosedur pemberian kredit yang baik diharapkan terjadinya praktek- praktek perkreditan yang tidak sehat dapat dihindari.

Prosedur dalam perkreditan dimulai dari adanya pengajuan permohonan kredit, proses analis kredit, proses pencairan kredit sampai dengan proses umpan balik pelaksanaan kredit. Konsep prosedur pemberian kredit ini mengikuti alur proses kredit itu sendiri, maka harus didukung dengan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dalam penyaluran kredit kepada masyarakat dan diharapkan tidak menimbulkan kredit macet dikemudian hari.

Pada prakteknya, banyak faktor yang dapat menyebabkan kesulitan debitur melaksanakan kewajibannya kepada Bank ataupun Bank kesulitan menagih kreditnya kepada debitur, seperti menurunnya pendapatan usaha debitur, timbulnya kerugian usaha debitur atau larinya. Berdasarkan data yang diperoleh di Bank BRI Unit Rantebaru, mengenai jumlah kredit maccet pada tahun 2020, 2021, dan 2022

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Analisis Menurut (Salim & Haidir, 2019), penelitian ini mempelajari suatu proses atau penemuan yang tejadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan, dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses tersebut. Dimana data diperoleh melalui hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan Lokasi penelitian ini bertempat dikantor PT BRI Unit Rantebaru, Kecamatan Ranteangin, Kab.Kolaka Utara, Fokus penelitian ini diarahkan pada kajian mengenai Apakah Pelaksanaan Restrukturisasi Yang Dilakukan PT BRI Unit Rantebaru Sudah Efektif atau belum Dalam Menurunkan Kredit macet. informan penelitian yaitu Pimpinan atau Kepala Unit dan juga bagian marketing atau Mantri PT BRI Unit Rantebaru. jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data Analisis. sumber data yang digunakan yaitu Data primer dan Data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengamatan *(Observasi)*, Teknik Dokumentasi, Teknik Wawancara *(Interview).* Teknik Analisis Data yaitu, Pengumpulan data, Redukasi data, Penyajian data, Pengambilan keputusan atau verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Objek Penelitian

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terbesar di indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa peran mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No.41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani

Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkanPenetapan Presiden (Penpres) No.9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang ekspor impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-Undang Pokok Perbankan dan Undang-Undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang- undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

3.2 HASIL

1. Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Upaya Mencegah Terjadinya Kredit Macet PT BRI Unit Rantebaru

Untuk mengetahui Analisi sistem pengendalian internal dalam upaya mencegah terjadinya kredit macet maka peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Unit dan Mantri Bri Unit Rantebaru, beberapa faktor penyebab kredit macet yang terjadi dibank bri unit rantebaru:

1. Penurunan omset usaha yang dialami oleh debitur khusus debitur kredit modal kerja atau usaha yang digunakan untuk menjalankan usaha dagang yang mengambil jangka waktu angsuran bulanan.
2. Gagal panen karena iklim.
3. Serta musibah dan permasalahan keluarga yang dialami debitur seperti kebakaran, perceraian atau meninggal

Penjelasan mengenai dampak kredit macet yang dialami oleh bank juga dipaparkan oleh Mantri diantaranya Kinerja Bri Unit Rantebaru Kurang maksimal, karena menimbulkan beberapa kerugian bank seperti tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan dengan tepat waktu serta tertundanya pendapatan bunga yang seharusnya dapat menjadi profit bank, yang akhirnya akan berakibat pada menurunnya pendapatan bank secara total. Kemudian kredit macet tersebut juga berakibat pada meningkatnya NonPerforming Loan (NPL) yang dapat mempengaruhi kesehatan bank jika tidak ditangani secara cepat dan tepat dan juga meningkatnya biaya Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Dalam penanganan kredit bermasalah, Bank BRI Unit Rantebaru mengambil langkah penyelesaian kredit macet dengan restrukturisasi kredit untuk menurunkan tingkat NPL atau kredit macet yang terjadi. Berdasarkan data peneliti olah Berikut peneliti tampilkan tabel restrukturisasi kredit:

Gambar 1 Restrukturisasi kredit Bri unit Rantebaru

Tahun	Jumlah Kolektibilitas kredit	Restrukturisasi kredit	Penurunan kredit	Persentase (%)	Keterangan
2020	Rp 38,024,914,927	Penurunan tunggakan bunga kredit	Rp 939.215.398	2,47%	Menurun
2021	Rp 38,096,729,658	Penurunan tunggakan pokok kredit	Rp 860.986.090	2,26%	Menurun
2022	Rp 41,995,122,845	Perpanjangan jangka waktu kredit	Rp 545.936.596	1,30%	Menurun

Sumber: data diolah Penulis 2024

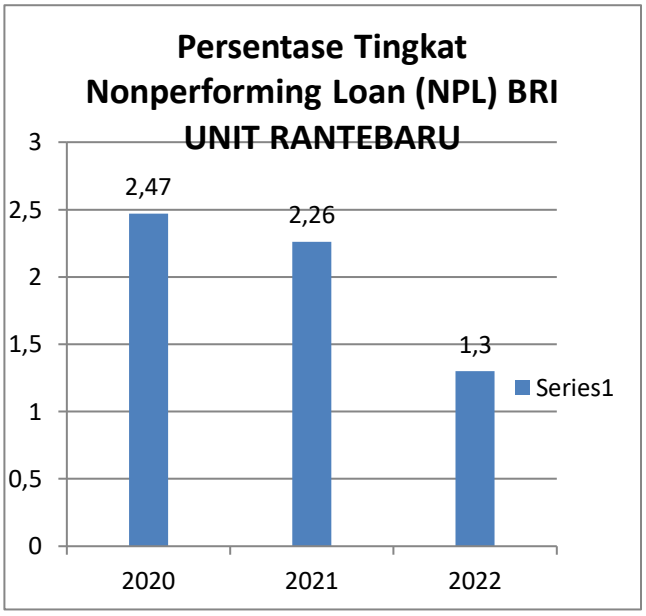
Berdasarkan tabel diatas bahwa Analisis sistem pengendalian internal dalam upayah mencegah terjadinya kredit Macet yang dilakukan Bri Unit Rantebaru, Dapat dijelaskan terhadap debitur macet dilakukan pada debitur yang memasuki kolektibilitas 2 atau golongan dalam perhatian khusus (DPK) yaitu debitur yang terlambat bayar sampai kurun waktu 3-91 hari.

3.3 PEMBAHASAN

Untuk mengetahui apakah dengan

Analisis sistem pengendalian internal dapat menurunkan kredit Macet, maka dapat dilihat dari tingkat NonPerforming Loan (Kredit Macet) di Bank Bri Unit Rantebaru maka peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Unit dan Mantri Bank Bri Unit Rantebaru guna menggali/mendapatkan informasi mengenai penelitian, berdasarkan data yang diperoleh dan hasil olah data peneliti dengan Mantri dan Kepala Unit Bank Bri Unit Rantebaru, dapat dilihat tingkat NPL dari Tahun 2020-2022 sebagai berikut:

Gambar 2 Persentase Tingkat *Non Performing Loan* (NPL) BRI UNIT RANTEBARU



Sumber: di olah penulis 2024

Dimana pada tahun 2020 persentase NPL mencapai 2,47% kemudian di tahun 2021 mengalami penurunan NPL menjadi 2,26%,artinya terjadi penurunan sebanyak 1,94% meskipun jumlah debitur NPL meningkat dari 40 debitur menjadi 45 debitur atau terjadi peningkatan sebanyak 5 debitur macet. Mengapa tingkat persentase NPL menurun tetapi jumlah debitur NPL meningkat, hal tersebut karena diimbangi dengan semakin meningkatnya total pinjaman yang dapat disalurkan oleh Bank BRI Unit Rantebaru, yakni dari Rp 36,41 M (dibulatkan) pada tahun 2020 menjadi Rp 38,25 M (dibulatkan) pada 2021. Selanjutnya pada tahun 2022 terjadi penurunan tingkat NPL dari 2,47% menjadi 2,26% dan jumlah debitur NPL juga turun dari 45 debitur menjadi 38 debitur, yang artinya mengalami penurunan sebesar 0,21% dan terjadi penurunan sebanyak 7 debitur NPL.

Hal tersebut karena pada tahun 2022 pelaksanaan restrukturisasi kredit sudah mulai berjalan dengan efektif, adapun total pinjaman yang disalurkan oleh bank juga meningkat menjadi Rp 38,96 M (dibulatkan). Kemudian pada tahun 2021, tingkat NPL semakin menurun yaitu dari 2,26% menjadi 1,30% dan jumlah debitur NPL juga turun dari 38 debitur menjadi 28 debitur, yang artinya mengalami penurunan sebanyak 0,96%, dan terjadi penurunan sebanyak 10 debitur NPL. Pada tahun 2021 total pinjaman meningkat signifikan menjadi Rp 41,99 M (dibulatkan) sehingga dapat mempengaruhi turunnya tingkat NPL bank, diimbangi dengan pelaksanaan restrukturisasi kredit dan Gugatan Sederhana yang semakin menekankan pada turunnya jumlah debitur macet menjadi semakin efektifnya strategi restrukturisasi kredit dalam menurunkan tingkat NPL bank. Penjelasan terkait penurunan tingkat NPL tersebut juga diperkuat dengan pemaparan yang diberikan oleh Kepala Unit Bank BRI Unit Rantebaru, yaitu terjadinya penurunan tingkat NPL dari tahun 2020 sampai dengan 2022 adalah karena pihak bank melakukan penagihan yang efektif dan sesuai dengan peraturan internal bank, semua diupayakan oleh pihak bank agar jalannya restrukturisasi kredit menjadi strategi dalam menurunkan tingkat kredit macet di Bank BRI Unit Rantebaru berjalan sesuai tujuan bank.

Hal ini dibuktikan dengan tercapainya tujuan bank dalam menurunkan tingkat kredit macet pada tahun 2021 sebanyak 2,47% menjadi 1,30% pada tahun 2022.Penjelasan yang diperoleh dari wawancara peneliti dengan Kepala Unit Bank BRI Unit Rantebaru dan Mantri Bri Unit Rantebaru, bahwa Analisi sistem pengendalian interen dalam upaya mencegah macet yang dilakukan oleh Bank BRI Unit Rantebaru sudah efektif, dikarenakan dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh internal bank dan peraturan perbankan. Efektivitas tersebut dapat dibuktikan dengan semakin menurunnya persentase tingkat NPL dan jumlah debitur NPL dari tahun 2020 sampai 2022. Penurunan tersebut tidak lain disebabkan oleh efektifnya pelaksanaan restrukturisasi kredit yang dilakukan oleh pihak bank, bank sangat mengupayakan restrukturisasi kredit dengan melakukan monitoring atau pengawasan

terhadap debiturnya, yang kemudian melakukan evaluasi, analisis dan peninjauan kembali terhadap debitur macet untuk mengetahui problematika usaha debitur yang mengalami tunggakan kredit, setelah hal tersebut diketahui dan diperoleh maka informasi tersebut sebagai dasar pihak bank dalam menentukan metode penyelamatan kredit debitur, salah satunya yaitu akan dilakukan restrukturisasi kredit baik dengan cara persuasif atau melalui jalur hukum untuk menghindari terjadinya kredit macet pada debiturnya. Selain itu, iktikad baik, transparasi debitur dan sikap kooperatif debitur menjadi penunjang pelaksanaan restrukturisasi kredit menjadi efektif dalam menurunkan kredit macet di BRI Unit Rantebaru.

Kemudian dalam hal ini menjadi sangat penting bagi bank untuk menilai kelayakan debitur baik dari segi finansial maupun karakternya secara mendalam dan teliti, untuk mengantisipasi terjadinya penunggakan pembayaran pada angsuran debitur pada saat awal permohonan kredit, kemudian pada saat terjadinya restrukturisasi kredit yang harus dilakukan oleh pihak bank adalah mempersiapkan profesionalisme dan kualitas petugas kredit yang baik dan memahami restrukturisasi kredit yang dipersiapkan untuk membantu dan membimbing serta memberikan alternatif dan masukan kepada debitur, agar debitur memiliki opsi dalam mengatasi kredit bermasalah sebelum kualitas kreditnya semakin buruk. Adapun setelah dilakukannya restrukturisasi kredit bank harus semakin meningkatkan prinsip kehati-hatian dalam manajemen risiko bank, sehingga diharapkan dengan peningkatan kualitas manjemen risiko internal bank akan mendukung analisis pelaksanaan restrukturisasi kredit dalam menurunkan kredit macet yang dialami bank, dan untuk mengantisipasi kredit macet menjadi Daftar Hitam. Sehingga dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa, pihak bank sudah melakukan penyelamatan kredit sesuai dengan perundang- undangan perbankan yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonessia No. 2/15/PBI/2000 Tentang Restrukturisasi kredit yang dapat dilakukan dengan cara yaitu, penurunan suku bunga, pengurangan tunggakan bunga kredit, pengurangan tunggakan pokok kredit, perpanjangan jangka waktu kredit, penambahan fasilitas kredit, pengambilan asset debitur sesuai ketentuan yang berlaku, dan konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara.

Dalam hal ini Bank BRI Unit Rantebaru mengambil langkah penurunan jumlah angsuran, perpanjangan jangka waktu, dan pengambilan asset debitur sesuai ketentuan yang berlaku. Dalam pelaksanaan restrukturisasi kredit bank mampu menurunkan tingkat kredit macet atau NPL menjadi 1,30% pada tahun 2022 yang sebelumnya pada 2020 mencapai 2,47%. Sehingga dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa analisis sistem pengendalian interdal dalam upaya mencegah terjadinya kredit macet yang dilakukan oleh Bank BRI Unit Rantebaru dapat dikatakan efektif karena telah mencapai tujuan bank untuk menurunkan tingkat NPL bank. Sedangkan fokus pada penelitian ini nampak pada hasil pengendalian internal kredit untuk menurunkan tingkat kredit macet yang kemudian akan ditarik kesimpulan untuk melihat efektif atau tidak efektifnya restrukturisasi kredit yang dilakukan pihak bank tersebut.

4. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah diuraikan masalah yang terjadi pada bank BRI Unit Rantebaru yaitu, Bagaimana sistem pengendalian internal dalam mencegah terjadinya kredit macet PT BRI Unit Rantebaru. maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa

1. Bank BRI Unit Rantebaru telah melakukan restrukturisasi kredit sesuai dengan peraturan perundang-undangan perbankan dan peraturan internal bank yang berlaku. Selain itu pelaksanaan restrukturisasi kredit yang dilakukan bank dikatakan efektif karena telah memenuhi beberapa indikator yang menyatakan Analisis sistem pengendalian internal kredit dalam upaya mencegah terjadinya kredit macet.
2. Dari pengendalian intenal kredit yang dilakukan Bank BRI Unit Rantebaru, maka dapat disimpulkan bahwa analisis sistem pengendalian internal dalam upaya mencegah terjadinya kredit macet sudah dilakukan sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh internal bank dan peraturan perbankan. Analisis tersebut dapat dibuktikan dengan semakin menurunnya persentase tingkat NPL dan jumlah debitur NPL dari tahun 2020-2022, yaitu dari 2,47% pada tahun 2020 menjadi 2,47% pada tahun 2021, kemudian pada tahun 2020 menjasi 2,26% dan pada tahun 2022 turun menjadi

1,30% yang artinya selama 3 tahun turun sebanya 1,17% persentase tingkat NPL Bank. Selain itu terjadi penurunan jumlah debitur macet selama 3 tahun, yaitu yang mulanya terdapat 40 debitur pada tahun 2020 menjadi 45 debitur macet pada tahun 2021, pada kenyataannya terjadi kenaikan tetapi hal tersebut tidak terlalu signifikan karena diimbangi dengan semakin meningkatnya total pinjaman yang disalurkan oleh bank , yang akan menekan persentase NPL menjadi turun, kemudian pada tahun 2021 tersisa 38 debitur bermasalah dan tahun 2022 hanya terdapar 28 debitur macet.

5. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran untuk menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1. Bagi pihak Bank BRI Unit Rantebaru harus mampu menilai kelayakan debitur baik dari segi finansial maupun karakternya secara mendalam dan teliti, untuk mengantisipasi terjadinya penunggakan pembayaran pada angsuran debitur pada saat awal permohonan kredit, kemudian pada saat terjadinya restrukturisasi kredit yang harus dilakukan oleh pihak bank adalah mempersiapkan profesionalisme dan kualitas petugas kredit yang baik dan memahami restrukturisasi kredit yang dipersiapkan untuk membantu dan membimbing serta memberikan alternatif dan masukan kepada debitur, agar debitur memiliki opsi dalam mengatasi kredit macet sebelum kualitas kreditnya semakin buruk. Adapun setelah dilakukannya restrukturisasi kredit bank harus semakin meningkatkan prinsip kehati-hatian dalam risiko bank, sehingga diharapkan dengan peningkatan kualitas risiko internal bank, bank akan mendukung analisis sistem pengendalian internal kredit dalammmenurunkan kredit macet yang dialami, dan juga untuk mengurangi kredit macet yang masuk ke Daftar Hitam (DH).
2. Bagi pihak debitur, seharusnya lebih mempersiapkan segalanya sebelum mengajukan pinjaman ke bank terkait, baik dari segi mental, kemampuan finansial, jaminan yang diserahkan dan juga memperhatikan pengolahan dana dalam usahanya agar tidak terjadi wanprestasi pada debitur. Selain itu, debitur juga harus memiliki kesiapan diri untuk menghadapi kredit macet jika dialami, dengan iktikad baik untuk menyelesaikan tunggakannya, terbuka pada pihak bank akan permasalahan yang dihadapi agar pihak bank dapat memberikan solusi yang tepat dalam penyelesaiannya.
3. Bagi para akademisi atau peneliti lain, hendaknya dapat melakukan kajian dan penelitian lebih mendalam dengan metodelogi yang lebih komprehensif, dan objek penelitian yang lebih spesifik mengenai restrukturisasi kredit.

UCAPAN TERIMAKASIH

Selanjutnya ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu baik berupa sumbangan pikiran maupun tenaga terutama kepada:

1. Kepada Almarhum Ayahanda **M JABIR.R** dan Ibunda Yang Ku Sayangi **NIKRAWANTI** yang telah banyak memberikan masukan, dukungan serta perhatiannya kepada penulis serta adik-adik saya tercinta **Irpan, Irma** dan **Erna** yang telah memberi semangat dan dukunganya selama ini.
2. Bapak Dr. H. Nur Ihsan HL, M.Hum selaku Rektor Universitas Sembilanbelas November Kolaka.
3. Bapak Kartomo, S.Pd.,M.,Ec. Dev selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sembilanbelas November Kolaka.
4. Bapak Surianto Ilham,S.E.,M.Acc.,Ak.,CA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Sembilanbelas November Kolaka
5. Bapak Bustang,S.E.,M.Si selaku pembimbing 1 yang senang setiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik Ibu Neks Triani S.E.,M.Si selaku pembimbing 2 yang telah berkenang membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi
6. Segenap staf dan kariawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sembilanbelas November Kolaka
7. Terima kasih kepada Sahabat saya, Dilla,Riska,amrita,dan yunika serta kepada teman- teman yang tidak dapat dituliskan satu persatu atas segala bantuan dan perhatian kalian selama perkuliahan, semoga kebersamaan yang terjalin selama ini tetap ada, dan cita-cita kita Bersama dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

[1] A. Jayanti, "Perlakuan Akuntansi Kredit Bermasalah (NonPerforming Loan) Kesesuainnya Sebelum Dan Sesudah Pernyataan SAK No. 31 Efektif Dicabut Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk." Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, 2021.

[2] A. Andi dan I. Nurfika, "Sistem Pengendalian Intern Dalam Upaya Mencegah Terjadinya Kredit Macet Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Sinjai." Jurnal Ilmiah, 2017.

[3] Nurjanah, S. (2011). Prosedur Pemberian Kredit di Perum Pegadaian Cabang Karang pandan. *Jurnal Ilmiah*, 2011.

[4] Bank Indonesia, "Surat Edaran Bank Indonesia No. 23/12/BPPP." tanggal 28 Februari 1991.

[5] B. Sihotang, dan E. K. Sari, "*Restrukturisasi Sebagai Penyelamatan Kredit Bermasalah Pada Bank*" No. 23: 2, 2019.

[6] D. Suhendri, "Efektivitas Kinerja Dinas PU Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Dalam Mnegelola Taman Kenanga Dusun Gemulo Kota Batu." Universitas Muhammadiyah Malang, 2017.

[7] Dessy Handa Sari, dkk. Efektivitas Pelaksanaan Restrukturisasi Kredit Sebagai Strategi Penurunan Kredit Bermasalah Selama Pandemic Covid-19 Pegadaian Kanwil Balikpapan, JSMB Vol.8(2) 2021 Page. 82-88.

[8] Ismail, "*Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah*." Prenada Media.

[9] Dwi Lia Setia Wati. 2020. Efektivitas Pelaksanaan Restrkturisasi Kredit Sebagai Stategi Penurunan Kredit Bermasalah Pada Bank BRI Unit Poncowati, Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Syariah, IAIN Metro.

[10] Francis Tantri. Pengantar Bisnis (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), 6-7.

[11] Ismail. "*Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*."Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.

[12] Kasmir, "*Dasar-Dasar Perbankan.*" Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

[13] Miles, Mathew B., "*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*." Jakarta: Iup, 1992

[14] Salim, Faradila A., dan A. T. Poputra. "Analisis Penerapan Sitem Informasi Akuntansi dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada PT. Bank Bukopin Manado." Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi 3;1, 2015.

[15] Sugiyono, "Teknik Pengumpulan Data_https://bri.co.id/web/guest/bri-products, 2018.

[16] T. Sukino, "Pengaruh Pemberian Kredit dan NonPerforming Loan (NPL) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Rakyat Indonesia Periode 2006-2015." JOM fekon 4, no, 1 (927), 2016.

[17] Wayan S, N. L. Gede E.S, "Analisis Penerapan Restrukturisasi Kredit Dalam Upaya Penyelamatan Non Performing Loan (NPL) Pada PT BPR Nusamba Tenggalang, *Jurnal SI AK* 8,no 2:4, 2017.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Implementasi Peraturan Bupati Bombana No 48 Tahun 2018 Tentang Kebijakan dan Strategi Daerah Kabupaten Bombana Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga

Nur Cahyani
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mal: **alhamdaninur99@gmail.com**

Abstrak

Sampah merupakan masalah dalam kehidupan manusia. Pengelolaannya menjadi masalah apabila tidak ditangani dengan sistem yang baik. Di Kabupaten Bombana pengelolaan sampah ditangani oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sudah sejauh mana pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga dalam Peraturan Bupati No 48 Tahun 2018 Tentang Kebijakan daerah Kabupaten Bombana dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga yang memuat arah jakstrada. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Lokasi dalam penelitian ini di Dinas Lingkungan Hidup, Jl. Tampo Batu, Kelurahan Lameroro, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Bombana. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Hasil penelitian melalui indikator Organisasi dalam penelitian ini DLH sudah menetapkan petugas pelayanan kebersihan/persampahan dalam SK NO 152 Tahun 2023 yang dapat mengimplementasikan penanganan sampah berupa pengumpulan, pengangkutan, dan pemrosesan akhir sampah sebagaimana dalam Perbup Bombana No 48 Tahun 2018 yang memuat arah jakstrada (pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga). Dapat dikatakan sudah cukup baik. Melalui indikator interpretasi dalam penelitian ini bahwa DLH belum menerapkan atau melakukan sosialisasi pada tingkat rumah tangga dan masyarakat terkait pengurangan sampah (Reuse, Reduce, Recycle), pemilahan dan pengolahan sampah sejak dari sumbernya maupun tempat pengolahan sampah terpadu. kemudian indikator aplikasi dalam penelitian ini berupa pengurangan sampah rumah tangga yang terdiri dari pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah dan pemanfaatan kembali sampah, dan penanganan sampah rumah tangga berupa pemilahan dan pengolahan sampah rumah tangga belum terealisasi dikarenakan kurangnya kontribusi TPS3R atau tempat pengolahan sampah terpadu di TPAS dan Bank Sampah. Dalam hal ini pengelolaan sampah yang terealisasi di wilayah Ibu Kota Kabupaten Bombana masih dalam proses pengumpulan, pengangkutan, dan pemrosesan akhir sampah.

Kata kunci—Implementasi, Jakstrada, Kebijakan

Abstract

Waste is a problem in human life. Maagement becomes a problem if it is not handled with a good system. In Bombana Regency, waste management is handled by the environmental service (DLH). This research aims to find ou the extent to which household waste and household-like waste are managed in Regent Regulation No. 48 of 2018 concerning Bombana Regency regionl policy in the management of household waste and household waste and household-like waste which contains the jakstrada directions. The method used in this research is a qualitative research method. The location for this research is the Environmental Service, J Tampo Batu, Lameroro Village, Rumbia District, Bombana

Regency. the types on sources of data used in this research use primary and secondary data. Pthe results of research through organizational indicators in this research are that DLH has appointed cleaning/waste service officers in decree No 152 of 2023 who can implement waste handling in the form of collection, transportation and final processing of waste as in Bombana Regency Regulation No 48 of 2018 which contains the directionn of Jakstrada (reduction and handling household waste and similar household waste) it can be sald to be quite good. Based on the interpretation indicators in this research, DLH has not implemented or carried out outreach at the household and community level regarding waste reduction (Reuse, Reduce, Recycle, sorting and processing waste form its source or integrated waste processing site, then the aplication indicators in this research are the reduction household waste consisting of limiting waste generation, recycling waste and reuseng waste, and handling household waste in the form of sorting and processing household waste has not been realized due to the lack of contribution from TPS3R or integrated waste processing sites at TPAS and waste banks. In this case, waste management has been realized in the mother area. Bombana regency city is still in the process of collecting, transporting and final processing of waste.

Keywords—Jakstrada, Implementation, policy

1. PENDAHULUAN

Kebijakan merupakan tindakan berpola yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu (apa yang diharapkan) [1]. Tujuan tertentu tersebut adalah untuk kepentingan masyarakat, karena hal tersebut merupakan hakikat dari suatu kebijakan. Pencapaian hakikat kebijakan dapat dilihat dari sikap masyarakat, apakah masyarakat dapat menerima dan mendukung serta bersedia melaksanakan kebijakan atau sebaliknya menolak serta tidak mendukung kebijakan tersebut.[2].

Indonesia merupakan Negara dengan penduduk terbanyak ke empat di dunia [3], dengan total penduduk sebanyak 264 juta. Diperkirakan jumlah penduduk ini akan bertambah menjadi 284,5 juta pada tahun 2025 [4], dengan jumlah penduduk sebanyak itu diperkirakan akan dihasilkan sampah sebanyak 66,5 juta ton/tahun. Kondisi ini merupakan potensi yang besar sebagai sumberdaya, tetapi saat ini sebagian besar masih menjadi sumber penyebab polusi (Kemen LH, 2014). Sementara Kementrian kesehatan menyatakan bahwa di Indonesia terdapat 240 kota menghadapi masalah pengelolaan (RI, 2018a) dalam [5].

Sampah perkotaan atau pemukiman merupakan salah satu masalah yang perlu mendapat perhatian yang serius karena sampah perkotaan atau pemukiman dari tahun ke tahun terus meningkat seiring dengan laju pertumbuhan jumlah penduduk. Peningkatan jumlah sampah yang tidak diikuti oleh perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana pegelolaan sampah mengakibatkan permasalahan sampah menjadi lebih serius. Sampah dapat menyebabkan gangguan bagi infrastruktur kota termasuk kerawanan kesehatan dan lingkungan hidup. [6].

Menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, yang dimaksud dengan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah yang kita hasilkan biasanya kita buang ke tempat sampah dan kemudian kita bawa ke Tempat Penampungan Sementara (TPS). TPS yaitu tempat sebelum sampah diangkut ke tempat penduran ulang, pengolahn, dan/atau tempat pengolahan sampah terpadu. Dari TPS, sampah akan diangkut dan dibawa oleh Dinas Lingkungan menggunakan truk sampah ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). TPA adalah tempat untuk memproses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan. Sampah yang dikelola berdasarkan UU Nomor 18 Tahun 2008 terdiri atas sampah rumah tangga (berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik), Sampah sejenis sampah rumah tangga (berasal dari kawasan komersial,kawasan industri,kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan fasilitas lainnya), dan Sampah Spesifik (sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun, sampah yang mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun, sampah yang timbul akibat bencana, puing bongkaran bangunan, sampah yang secara teknologi belum dapat diolah dan/atau sampah yang timbul secara tidak periodik). [7].

Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan

berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Untuk meminimalisir permasalahan sampah maka harus ada pengelolaan sampah dari bawah. Masalah sampah memang tidak ada habisnya. Permasalahan sampah sudah menjadi persoalan serius di kota-kota besar maupun di kawasan padat penduduk.

Termasuk di kawasan padat penduduk Rumbia Ibukota Kabupaten Bombana belum dapat dikatakan sehat dan bersih karena masih terdapat sampah-sampah yang berserakan dipinggir jalan maupun di lahan-lahan yang kosong. Hal ini di akibatkan karena sifat apatis masyarakat sekitar terhadap urusan sampah dan menyerahkan sepenuhnya kepada petugas kebersihan. Permasalahan tersebut masih menjadi faktor utama dalam pengelolaan sampah di lingkungan ini. Sejumlah rumah warga di wilayah kecamatan rumbia yang merupakan ibu kota Kabupaten Bombana, terendam banjir usai dilanda hujan kurang lebih satu jam, dari hasil pantauan dilapangan, banjir tersebut akibat tersumbatnya saluran air oleh sampah plastik berupa botol bekas, pembungkus mie instan dan lain sebagainya. Saat hujan turun, warga yang rumahnya digenangi air bergerak cepat mengeruk saluran air agar air bisa mengalir ke laut yang jaraknya hanya berkisar 300 meter dari lokasi banjir. Pasca banjir melanda rumah warga, sejumlah awak media melakukan penelusuran disepanjang area yang mestinya tidak boleh ada tumpukan sampah. Naasnya, disepanjang pinggiran kota, ditemukan plastik bekas kemasan yang kerap mengganggu ekosistem lingkungan baik air maupun tanah.[8].

Indikator input tenaga, dana dan sarana belum mencukupi kebutuhan program. Indikator proses belum ada usaha prinsip mengurangi, menggunakan ulang, mendaur ulang, pemilahan sampah dan sosialisasi di masyarakat masih rendah. Indikator output target penanganan sampah belum menerapkan prinsip 3R di tingkat rumah tangga dan pusat pertokoan, kurangya kontribusi dalam pengembangan TPS3R dan bank sampah, Penanganan sampah sudah dilakukan namun belum menerapkan prinsip 3R ditingkat rumah tangga dan masyarakat. [9]

Pengelolaan sampah terpadu sebagai salah satu upaya pengelolaan sampah perkotaan adalah konsep rencana pengelolaan sampah perlu dibuat dengan tujuan mengembangkan suatu sistem pengelolaan sampah yang modern. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumberdaya. Faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah yang dianggap sebagai penghambat sistem adalah penyebaran dan kepadatan penduduk, sosial ekonomi dan karakteristik lingkungan fisik, sikap, perilaku serta budaya yang ada di masyarakat (Sahil,2016)

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode analisis kualitatif, Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan tekhnik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Penelitian kualitatif adalah penganut aliran fenomenologis, yang menitiberatkan kegiatan penelitian ilmiahnya dengan jalan penguraian (*describing*) dan pemahaman(*understanding*) terhadap gejala-gejala sosial yang diamatinya.

2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi peneleitian ini akan dilaksanakan di Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Jl.Tompo Batu, Kelurahan Lameroro, Rumbia, Kabupaten Bombana, Sulawesi Tenggara. Adapun alasan peneliti memilihlokasi tersebut untuk mengetahui bagaimana Implementasi Perbup No 48 Tahun 2018 tentang kebijakan daerah Kabupaten Bombana dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga.

2.3 Jenis dan Sumber Data

2.3.1 Jenis Data

Jika dilihat dari jenis data dan analisisnya maka biasanya jenis data penelitian dibagi menjadi 2 yaitu

a. Data Kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata variabel bukan dalam bentuk angka.
b. Data Kuantitatif, yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau

penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

2.3.2 Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini ada 2:

a. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan penelitian dengan cara wawancara guna mendapatkan informasi dan jawaban yang berkaitan dengan penelitian melalui tekhnik pengumpulan data.
b. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain, bukan peneliti itu sendiri, data yang didapatkan dari studi kepustakaan yang bersumber dari literature seperti buku atau Koran yang ada kaitannya dengan penelitian.

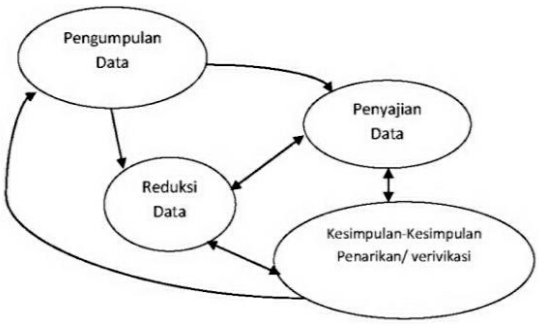
2.4 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi, ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Usman dan Purnomo 2004). Observasi menjadi salah satu tekhnik pengumpulan data apabila: 1. Sesuai dengan tujuan penelitian. (2) direncanakan dan di catat secara sistematis dan (3) dapat dikontrol keadaannya (reliabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya).
b. Wawancara, Nazir (1999) memberikan pengertian wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka atau responden dengan menggunakan alat yang dianamakan interview guide (panduan wawancara).
c. Dokumentasi, berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Sugiyono (2015) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan,biografi,peraturan,kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto,sketsa dan lain-lain.
d. Triangulasi, Dalam tekhnik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai tekhnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tekhnik pengumpulan data dn sumber data yang telah ada.

2.5 Teknik Analisis Data

a. Analisis data menurut Miles dan Huberman (1992:20) dibagi dalam tiga kegiatan yaitu:
b. Pengumpulan Data; dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian, tahap analisis atau pengumpulan data ini bisa dilakukan dengan menggunakan tekhnik wawancara, observasi, mengumpulkan data dan lain sebagainya.
c. Reduksi Data;Merupakan bagian dari analisis yang menjamkan, menggolongkan, mengarahkan,membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dapat diverifikasi.
d. Penyajian Data; Penyajian yangdimaksud Miles dn Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowcard dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
e. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi; ialah simpulan awal yang dikemukakan

masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak detemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan dta berikutnya. Tetapi apabila simpula yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan -data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.



Gambar 1. Model Interaktif Miles dan Huberman,1992

2.6 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Implementasi PerbupNomor 48 Tahun 2018 Tentang Kebijakan Daerah Kabupaten Bombana Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Ada 3 tahapan dalam implementasi kebijakan menurut Charles O. Jones yaitu tahap organisasi, interpretasi, dan aplikasi (penerapan). Maka yang mejadi fokus dalam penelitian ini adalah:

a. Organisasi. Keberhasilan implementasi kebijakan harus ada organisasi atau lembaga yang melaksanakan, maka dari itu Dinas Lingkungan Hidup sebagai lembaga pemerintah daerah yang bertanggung jawab dalam pengelolaan lingkungan hidup diwilayahnya harus menetapkan dan menata SDM (Tim) yang dapat bertanggung jawab, menetapkan dan menata tempat pengelolaan sampah terpadu dan metode metode untuk menunjang agarPerbup No 48 Tahun 2018 Tentang Kebijakan Daerah Kabupaten Bombana dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga dapat terealisasikan.
b. Interpretasi (pemahaman) Mereka yang menerapkan keputusan/kebijakan haruslah tahu apa yang seharusnya mereka lakukan. Jika kebijakan ingin dilaksanakan dengan tepat, arahan serta petunjuk pelaksanaan tidak hanya diterima tetapi juga harus jelas dan jika hal ini tidak jelas, para pelaksana akan kebingungan tentang apa yang seharusnya mereka lakukan, dan akhirnya mereka akan mempunyai kebijakan tersendiri dalam memandang penerapan kebijakan tersebut. Maka dari itu DLH harus paham kebijakan tersebut sebelum melakukan sosialisasi pada masyarakat, agar masyarakat paham dan menerima serta melaksanakankebijakan yang terencana.
c. Perbup No 48 Tahun 2018 Tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam pengelolaan sampah rumah tangga yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk mengurangi jumlah sampah, pengelolaan sampah dapat dilakukan berupa pengomposanuntuk jenis sampah organik kita bisa mengolahnya jadi kompos atau pupuk bagi tumbuhan. Sedangkan untuk sampah non-organik kita bisa mengolahnya kembali menjadi sebuah barang kerajinan yang memiliki nilai ekonomi.
d. Aplikasi (penerapan), seperti adanya penyediaan pelayanan secara rutin, misalnya dalam pengelolaan sampah maka diperlukan pengawasan dan pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengelolaan sampah terpadu menuju ketempat pemrosesan akhir yang dilakukan oleh sumber daya manusia/Tim yang dibentuk oleh Dinas Lingkungan Hidup, sebuah kebijakan akan sukses/ berhasil jika dapat diaplikasikan/ diterapkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Implementasi Perbup No 48 Tahun 2018 Tentang Kebijakan Daerah Kabupaten Bombana Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Implementasi Perbup No 48 Tahun 2018 Tentang Kebijakan Daerah Kabupaten

Bombana Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga yang memuat arah jakstrada meliputi pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga tingkat daerah provinsi dan daerah kabupaten/kota yang terpadu dan berkelanjutan. Jakstrada sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilaksanakan dalam periode waktu tahun 2018 sampai dengan tahun 2025. Pada pasal 3 arah kebijakan pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga meliputi peningkatan kinerja dibidang:

1) Pengurangan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga:
   a) Pembatasan timbulan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga
   b) Pendauran ulang sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga
   c) Pemanfaatan kembali sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga
2) Penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tanggal
   a) Pemilahan
   b) Pengumpulan
   c) Pengangkutan
   d) Pengolahan; dan
   e) Pemrosesan akhir

Dalam Implementasi Perbup No 48 Tahun 2018 tentang arah jakstrada yaitu arah kebijakan dan strategi dalam pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. berdasarkan hasil analisis yang didasari pada telaah teori Implementasi Kebijakan yang dikemukakan oleh Charles O. Jones dengan tiga aktifitas utama yaitu Organisasi, Interpretasi.

4.1 Organisasi

Organisasi adalah kegiatan yang bertalian dengan pembentukan atau penataan kembali sumber daya, unit-unit serta metode untuk menjadikan program berjalan. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bombana sudah menetapkan petugas pelayanan kebersihan/persampahan yang diatur dalam SK No 152 Tahun 2023 yang dapat mengimplementasikan kebijakan pengelolaan sampah dalam hal penanganan yang terdiri dari pengumpulan, pengangkutan, dan pemrosesan akhir sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga sebagaimana dalam Perbup Bombana No 48 Tahun 2018

Petugas pelayanan kebersihan / persampahan DLH yang diatur dalam SK No 152 Tahun 2023 sebagai berikut:

1) 30 petugas sampah roda enam (truk)
2) 34 petugas penyapu jalan
3) 30 petugas roda tiga
4) 2 petugas jaga malam TPA
5) 2 petugas alat berat

Adapun SOP Petugas pelayanan kebersihan/persampahan sebagai berikut:

SOP Penyapu Jalan

1) Penjadwalan dan pembagian lokasi penyapuan
2) Melakukan indentifikasi masalah dan hambatan pelaksanaan penyapuan jalan
3) Menerima informasi dan koordinasi tentang proses penyapuan jalan
4) Melakukan penyapuan dan pengangkatan sampah ke TPS di wilayah kerja masing-masing
5) Melaporkan hasil kegiatan ke pengawas

SOP Pengangkutan Sampah Roda Tiga

1) Penjadwalan dan pengaturan rute kendaraan roda tiga
2) Pemeriksaan awal persiapan kendaraan
3) Pengambilan sampah di tong sampah rumah tangga, tempat umum, tempat usaha
4) Pengangkutan sampah dari tong sampah rumah tangga, perkantoran, tempat umum, tempat usaha ke TPS
5) Bongkar muat sampah di TPS
6) Membersihkan dan merapikan kendaraan roda tiga
7) Kendaraan disimpan ditempat yang telah ditentukan

Adapun Perda Kabupaten Bombana No 3 Tahun 2013 tentang Retribusi pelayanan persampahan/kebersihan sebagai berikut:

1) Rumah Tangga Rp. 10.000-15.000/bulan
2) Komplek perumahan/koperasi Rp.10.000-50.000/bulan
3) Pertokoan dan apotek Rp. 20.000-75.000/bulan
4) Usaha Rp. 5.000-75.000/bulan
5) Rumah makan restoran dan kafe Rp. 15.000-100.000/bulan

6) Hotel,penginapan,losmen dan rumah kost Rp. 25.000-300.000/bulan
7) Bengkel reparasi mobil dan motor Rp.15.000-30.000/bulan
8) Usaha industri Rp. 10.000-50.000/bulan
9) Kantor pemerintah Rp. 30.000/bulan
10) Kantor BUMN/BUMD/Swasta Rp.30.000-125.000/bulan
11) Golongan usaha industry yang mengangkut ke pembuangan akhir dan atau memusnahkan sendiri limbah industry (limbah padat) mereka, dikenakan retribusi sebesar Rp. 4000/M2

Tabel 1. Sarana Pengelolaan Sampah pada Kawasan Perkotaan Kabupaten Bombana

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1.	Tempat Penimbunan Sementara (TPS)	Unit	11
1.	Jumlah Daya Tampung TPS (M^3)	M^3	4
3.	Tempat Pembuangan Akhir (TPA)	Unit	1
4.	Umur Operasional TPA	Tahun	20
5.	Daya Tampung	Ton	79.800
6.	TPS3R	Unit	1
7.	Tong Sampah	Unit	2000
8.	Mobil Sampah	Unit	6
9.	Gerobak Sampah	Unit	13

4.2 Interpretasi

menafsirkan agar program (umumnya dalam status) menjadi rencana dan pengarahan yang tepat dan dapat diterima serta dilaksanakan. Mereka yang menerapkan keputusan/kebijakan haruslah tahu apa yang seharusnya mereka lakukan. Jika kebijakan ingin dilaksanakan dengan tepat, arahan serta petunjuk pelaksanaan tidak hanya diterima tetapi juga harus jelas dan jika hal ini tidak jelas. Para pelaksana akan kebingungan tentang apa yang seharusnya mereka lakukan, dan akhirnya mereka akan mempunyai kebijakan tersendiri dalam memandang penerapan kebijakan tersebut. Maka dari itu DLH harus paham kebijakan tersebut sebelum menerapkan pada masyarakat maupun petugas pelayanan kebersihan/persampahan. Agar masyarakat paham dan menerima serta melaksanakan kebijakan yang terencana.

Berdasarkan analisis bahwa sebagian kecil masyarakat masih bersifat apatis terhadap urusan sampah. seperti membuang sampah disembarang tempat. masyarakat cenderung menganggap pengelolaan sampah hanya merupakan tugas dari DLH dan perhubungan semata. Pola pikir masyarakat yang menganggap bahwa sampah adalah sisa-sisa materi yang tidak dapat digunakan lagi harus segera dibuang ketempat-tempat sampah tanpa harus memilah apakah sampah-sampah tersebut termasuk dalam sampah organik atau sampah anorganik. Kondisi tersebut disebabkan masyarakat sebagai sumber penghasil sampah tidak pernah diberikan pemahaman oleh instansi terkait (Dinas Lingkungan Hidup) tentang tata cara pengelolaan sampah yang baik dan benar. Adapun petugas pelayanan kebersihan/persampahan DLH sudah paham dan menerapkan kebijakan yang terencana sesuai dengan SOP DLH. yang mana petugas penyapu jalan melakukan penyapuan di trotoar atau dijalan dan pengangkatan sampah ke TPS diwilayah kerja masing-masing, adapun petugas kendaraan roda tiga melakukan pengambilan sampah dari tong sampah menuju TPS dan melakukan bongkar muat sampah sesuai lokasi yang ditentukan. Setelah itu petugas kendaraan roda enam melakukan pengangkutan sampah dari lokasi TPS menuju TPAS yang ada di desa lantowua kecamatan rarowatu utara dan melakukan bongkar muat sampah. selanjutnya dimana sampah yang datang setiap hari nantinya diratakan dan dipadatkan dengan alat berat kemudian di timbun/dilapisi dengan tanah.

4.3 Aplikasi (Penerapan)

Aplikasi atau penerapan berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan rutin dari pelayanan, pembayaran atau lainnya yang disesuaikan dengan tujuan atau perlengkapan program. Dalam hal ini meliputi pelaksanaan kebijakan pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga di Kabupaten Bombana.

4.3.1 Pengurangan Sampah

pengurangan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga dilakukan melalui pembatasan/pengurangan

timbulan sampah, pendauran ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. pengurangan tersebut merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengelola sampah. prinsip ini bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dan memanfaatkan kembali sampah yang dapat didaur ulang. Adapun pengurangan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga dilakukan melalui pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah sebagian besar belum diterapkan di wilayah Kabupaten Bombana. Tetapi dimana disuatu wilayah Kecamatan Rumbia Tengah tepatnya di kelurahan Poea sudah ada Tempat Pengolahan Sampah TPS3R (Reduce,Reuse,Recycle). TPS3R Poea berasal bantuan dari pemerintah pusat, melaui dana APBN dan kementrian PUPR dibawah balai PPW provinsi Sulawesi Tenggara. Jadi Pengawasan dan pengelolaan TPS3R dibawah pemerintah kelurahan Poea. Untuk pengolahan sampah sudah mulai dilakukan di wilayah adanya TPS3R, Adapun sampah yang dapat diolah disana berupa sampah organik menjadi kompos dan dapat dimanfaatkan untuk perkebunan dan dapat dijual. Sedangkan sampah anorganik seperti kardus, botol plastik dan sampah kering lainnya yang memiliki nilai ekonomi dapat dijual ke pengepul/pembeli sampah yang ada diwilayah tersebut. Dimana di kelurahan Poea ada satu orang pembeli sampah tetapi yang mana saat ini sudah tidak begitu maksimal.



Gambar 1. Pendauran Ulang Sampah Organik/Pengomposan di TPS3R

Adapun gambar diatas merupakan proses pengomposan dari sampah organik di TPS3R yang ada di Kelurahan Poea Kecamatan Rumbia Tengah Kabupaten Bombana.

Berikut Volume Timbulan Sampah Kawasan Perkotaan Kabupaten Bombana dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Volume Timbulan Sampah

Tahun	2021	2022	2023
Proyeksi penduduk	20,606	34,876	22,574
Volume sampah harian (ton)	81,274	13	89,033
Volume sampah tahun (ton)	29,665,092	22,620	32,496,825

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa volume timbulan sampah di ibukota kabupaten bombana pada tahun 2021 mencapai 81,274 ton/hari atau 29,665,092 ton/tahun dengan jumlah penduduk mencapai 20,606 jiwa. Sedangkan volume timbulan sampah pada tahun 2022 mencapai 13 ton/hari atau 22,620 ton/tahun dengan jumlah penduduk mencapai 34,876 jiwa. Kemudian volume timbulan sampah pada tahun 2023 mencapai 89,033 ton/hari atau 32,496,825 ton,tahun dengan jumlah penduduk 22,574 jiwa.

Penanganan Sampah

mekanisme penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga, meliputi: pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir sampah. berdasarkan hasil analisis penanganan sampah berupa pengumpulan, pengangkutan, dan pemrosesan akhir sampah sebagian besar sudah terealisasikan di wilayah Ibu Kota Kabupaten Bombana yakni Kecamatan Rumbia dan Rumbia Tengah atau wilayah padat penduduk lainnya seperti Kecamatan Rarowatu Utara, Lantari Jaya, dan Kecamatan Poleang dengan adanya petugas pelayanan kebersihan/persampahan DLH (Dinas Lingkungan Hidup) yang dibentuk dalam SK No 152 Tahun 2023 ditunjang dengan armada pengangkut sampah disertai SOP/petunjuk tata kerja pengelolaan sampah oleh DLH, sehingga volume timbulan sampah di Ibu Kota Kabupaten Bombana diusahakan dapat teratasi.




Gambar 2. Pengambilan Sampah di TPS ke TPA

Dapat dilihat pada gambar diatas dimana petugas roda enam melakukan pengambilan sampah dari lokasi TPS wilayah kerja masing-masing menuju TPAS yang ada di Desa Lantowua Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana dan melakukan bongkar muat sampah.




Gambar 3. Pemrosesan Akhir Sampah Di TPAS Lantowua Kec. Rarowatu Utara

Adapun gambar diatas menunjukkan pemrosesan akhir sampah di TPAS yang mana nantinya sampah akan di ratakan dan dipadatkan dengan alat berat kemudian di timbun/dilapisi dengan tanah (control landfill).

4. KESIMPULAN

Adapun hasil penelitian ini berasal dari data yang didapatkan dari fakta dilapangan serta mengacu pada kajian teori yang telah di analisis. Maka peneliti memiliki hasil kesimpulan diantaranya:

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Perbup No 48 Tahun 2018 Tentang Kebijakan Daerah Kabupaten Bombana Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, yang didasarkan pada 3 aspek yakni: Organisasi, Interpretasi, dan Aplikasi. Dari hasil penelitian pada umumnya sudah berfungsi dan direalisasikan, kendati hasilnya belum sepenuhnya efektif.

Dari ketiga aspek implementasi kebijakan pengelolaan sampah tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut:

a. Pada aspek Organisasi, DLH Kabupaten Bombana sudah menetapkan Petugas pelayanan kebersihan/persampahan dalam SK No 152 Tahun 2023 dengan SOP yang terdiri atas:
b. Petugas penyapu jalan melakukan penyapuan dan pengangkatan sampah ke TPS diwilayah masing-masing
c. Petugas roda tiga melakukan pengambilan dan pengangkutan sampah dari tong sampah rumah tangga,perkantroan, tempat umum, tempat usaha ke TPS
d. Petugas roda enam melakukan pengambilan dan pengangkutan sampah dari lokasi TPS diwilayah kerja masing-masing ke TPAS
e. Petugas alat berat yang beroperasi di TPAS melakukan pemadatan sampah kemudian nantinya ditimbun/dilapisi tanah (control landfill)

Dengan adanya armada pengangkut sampah maka volume sampahdalam kota atau diwilayah padat penduduk seperti kecamatan rumbia, rumbia tengah, rarowatu utara, lantari jaya dan kecamatan poleang diupayakan dapat teratasi.

Aspek Interpretasi, hasil observasi menunjukkan bahwa dengan adanya SOP(Standar Operasional Prosedur) atau petunjuk tata kerja seperti SOP penyapu jalan, SOP pengangkutan sampah roda tiga, SOP pengangkutan sampah roda enam, dan SOP pengelolaan sampah TPAS. adanya SOP Dinas Lingkungan Hidup maka aktor pelaksana atau petugas pelayanan kebersihan/persampahan dapat memahami tugas yang di tetapkan. Adapun dukungan masyarakat belum maksimal atau tingkat kesadaran masyarakat terhadap urusan sampah masih rendah. sebagian kecil masyarakat masih menganggap bahwa sampah adalah sisa-sisa materi yang tidak dapat digunakan lagi harus segera dibuang ke tempat-tempat sampah tanpa harus memilah apakah sampah-sampah tersebut termasuk dalam jenis sampah organik atau sampah anorganik, kondisi tersebut disebabkan masyarakat sebagai sumber penghasil sampah tidak pernah diberikan pemahaman oleh instansi terkait (Dinas Lingkungan Hidup) tentang tata cara pengelolaan sampah yang baik dan benar.

Pada Aspek Aplikasi, penanganan sampah dalam hal pengumpulan, pengangkutan, pembuangan dan pemrosesan akhir sampahdi dalam kota atau wilayah padat

penduduk pada dasarnya sudah cukup baik dan terstruktur dengan adanya petugas pelayanan kebersihan/persampahan DLH dan armada pengangkut sampahyang dapat mengatasi volume timbulan sampah.Sedangkan dalam hal pengurangan sampah yang dilakukan melalui pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah, pemanfaatan kembali sampah sebagian besar belum diterapkan.

5. SARAN

Berdasarkan analisis di atas, maka saran yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

a. Kepada pemerintah daerah khususnya DLH agar ada usaha pengelolaan sampah yang lebih maju melalui pengurangan atau pemilahan sampah sejak dari sumbernya.
b. Kepada pemerintah agar ada kontribusi tempat pengelolaan sampah terpadu/TPS3R atau tempat pemilahan sampah di TPA, dan menciptakan Bank-Bank sampah untuk mengubah barang yang dibuang menjadi uang.
c. melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan harapan dapat membangun mind-set bahwa partisipasi publik dalam mengurangi jumlah timbulan sampah adalah lebih penting dari mengadakan fasilitas penanganannya.
d. Ekonomi kerakyatan masyarakat kabupaten bombana terkaitpenanganan/pengelolaan sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga perlu diperhatikan dan menjadi fokus pembangunan pemerintah daerah bombana.

Dalam proses mengurangi masalah sampah ini, perlu dilakukan aksi nyata oleh semua pihak, membangun kesadaran masyarakat memang tidak semudah membalikkan telapak tangan. Perlu kerja sama dari semua pihak, baik warga,pemerintah maupun pihak ketiga sebagai pendukung. Usaha itu juga perlu waktu yang cukup lama, selain itu juga diperlukan juga contoh serta teladan yang positif dan konsistensi dari pihak pengambil kebijakan. Masyarakat sering dihadapkan pada perubahan yang tidak mereka mau. Contohnya seperti untuk membiasakan diri buang sampah tidak disembarang tempat misalnya, merupakan hal yang sulit, namum bila program dijalankan terus menerus secara konsisten dibarengi dengan pendampingan maka program akan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

[1] J. Manurung, A. Setiawan, and M. C. Untoro, “Identification of Fatigue from Facial Expressions Using Transfer Learning,” *Media Comput. Sci.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–16, 2024.

[2] F. Krismansyah, “Implementasi Perda No 3 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah di Kecamatan Kelapa Gading Kota Administrasi Jakarta Utara,” no. eprints.untirta.ac.id, 2017.

[3] A. Pradipta, M. N. Sutoyo, and A. Paliling, “Public Education to Maintain the Quality of Population Data,” *MEKONGGA J. Pengabdi. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 21–26, 2024.

[4] K. Sari, N. Ningsi, N. Zainuddin, and A. M. Sajiah, “Evaluation of Information Security at Benyamin Guluh Kolaka Hospital using the KAMI 4.2 Index with ISO 27001: 2013,” *Media Inf. Teknol.*, vol. 1, no. 1, pp. 23–30, 2024.

[5] W. E. Pertiwi and V. Shabella, “Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Faktor Yang Mempengaruhinya,” no. Universitas Faletehan, Jurnal. iakmi.id, 2022.

[6] D. Wildawati and E. Hasnita, “Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat di Kawasan Bank Sampah Hanasty Kota Solok,” no. Universitas Fort De Kock, Bukitinggi, Indonesia, 2019.

[7] M. U. T. Jayani, “Pengelolaan Sampah Di Indonesia,” no. KNPedia, 2023.

[8] H. Abrianto, “Ibu Kota Bombana Tercemari Sampah Plastik,” no. Telisik Indonesia, 2020.

[9] D. I. Sitti Rahma, M. S. Sarto., and M. K. Drs. Wiranto., “Evaluasi Pengelolaan Sampah Di Wilayah Kerja TPA (Tempat Pemrosesn Akhir) Lantowua Kabupaten Bombana,” no. Universitas Gadjah Mada,https://etd.repository.ugm.ac.id, 2021.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Pengaruh Financial Knowledge Dan Financial Literacy Terhadap Financial Behavior Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Toari Bombana

Ummul Khaerih*, Kartomo, Niar Astaginy
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mail: **ummulkhaeryl21@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial behavior* pada ibu rumah tangga di desa toari bombana (2) pengaruh *financial literacy* terhadap *financial behavior* pada ibu rumah tangga di desa toari bombana (3) apakah pengaruh *financial knowledge* dan *financial literacy* berpengaruh secara simultan terhadap *financial behavior* pada ibu rumah tangga di desa toari bombana. Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan koesioner. Populasi pada penelitian ini adala ibu rumah tangga di Desa Toari Bombana dengan kriteria umur 20-50 tahun. Sedangkan sampel pada penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 102 responden. Adapun pengujian *instrument* dalam penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 25.0. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini uji *measurement* (*outer model)* dan pengujian model struktural (*inner model)* dengan menggunakan Smart PLS 3.0. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan ibu rumah tangga dengan nilai *T-statistik* sebesar 2.667 dan *P-Values* sebesar 0,004. Begitupun variabel literasi keuangan berpengaruh posititf dan signifikan terhadap perilaku keuangan ibu rumah tangga yang ditunjukkan dengan nilai *T-Statistic* sebesar 2.280 dan *P-Values* sebesar 0,012.

Kata kunci : Pengetahuan Keuangan, Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan

Abstract

This research aims to determine: (1) The influence of financial knowledge on financial behavior in housewives in Toari Bombana village (2) The influence of financial literacy on financial behavior among housewives in Toari Bombana village (3)Whether the influence of financial knowledge and financial literacy simultaneously influences financial behavior in housewives in Toari Bombana village. This research uses a quantitative method approach. Data collection uses observation, documentation and questionnaires. The population in this study were housewives in Toari Bombana Village with age criteria of 20-50 years. Meanwhile, the sample used in this research was 102 respondents. The instrument testing in the research uses validity and reliability tests using SPSS 25.0. The data analysis technique used in this research is measurement testing (outer model) and structural model testing (inner model) using Smart PLS 3.0. Based on the research results, it is known that there is a positive and significant influence between financial knowledge variables on the financial behavior of housewives with a T-statistic value of 2.667 and P-Values of 0.004. Likewise, the financial literacy variable has a positive and significant effect on the financial behavior of housewives as indicated by a T-Statistic value of 2.280 and a P-Value of 0.012.

***Keywords**: Financial Knowledge, Financial Literacy and Financial Behavior*

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Bombana pada tahun 2022 mencapai 75.908 jiwa yang berjenis kelamin perempuan (BPS, 2002). Seperti yang sudah di ketahui, bahwa perempuan nantinya memiliki peran penting di dalam kehidupanya yaitu menjadi seorang ibu rumah tangga. [1].

Adapun peran ibu rumah tangga didalam rumah yaitu, mulai dari mengurus kebutuhan anak-anaknya sampai dengan mengurus keuangan didalam rumah tangga (Heret *et al.,* 2023) [3].. Seorang ibu rumah tangga harus mampu mengelola keuangannya dengan baik. Sebagaimana disampaikan Sugiarto (2021) bahwa 64,5% UMKM di Indonesia di miliki oleh perempuan, sehingga perempuan sangat akrab dengan kegiatan mengatur keuangan, khususnya dalam lingkungan keluarga. Namun, OJK (2019) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan perempuan masih rendah yaitu sebesar 36,13%. Sementara tingkat literasi kaum pria lebih tinggi yaitu mencapai 39,94%.

Rendahnya pengetahuan keuangan menjadi masalah serius bagi perempuan di Indonesia khususnya perempuan yang nantinya akan menjadi ibu rumah tangga yang harusnya memberikan contoh yang baik dan bertanggung jawab serta dapat menyelesaikan masalah atas rumah tangganya (Setyoningtum dan Nindita, 2020) [5]. Permasalahan yang timbul pada ibu rumah tangga yaitu sikap *konsumerisme* perempuan yang mengundang pemasar produk untuk menyasar mereka sehingga memunculkan sikap boros akan kebutuhan yg tidak penting (Setyoningrum dan Nindita; 2020) [4]. Survei OECD/INFE mengatakan bahwa hanya 51% responden dari 30 negara yang mencapai nilai minimum penyusunan anggaran bukanlah merupakan prioritas responden hanya tiga dari lima rumah tangga yang mempunyai anggaran. Sehingga menyebabkan pengelolaan keuangan tidak terkontrol dengan baik dan itu akan berdampak kepada masa depan dan perilaku keuangan seseorang.

Seorang ibu rumah tangga dikatakan mampu mengelola keuangannya, itu dapat dilihat dari perilaku keuangannya. Perilaku keuangan (*financial behavior)* merujuk pada tindakan dan keputusan dalam mengelola sumber daya keuangan. Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang baik akan bertanggung jawab atas keuangannya dengan cara menggunakan uang secara efektif dengan cara melakukan penganggaran, menyimpan uang, mengontrol pengeluaran, melakukan investasi serta membayar hutang tepat waktu (Burcher *et al*., 2017). Tetapi prilaku keuangan ibu rumah tangga yang cenderung konsumtif dapat menimbulkan masalah baru, seperti kuraangnya kegiatan menabung dan berinvestasi (Niar astaginy *et al., 2023*) [1]. Agar seorang ibu rumah tangga dapat mengaplikasikan perilaku keuangan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, maka diperlukan pemahaman terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan

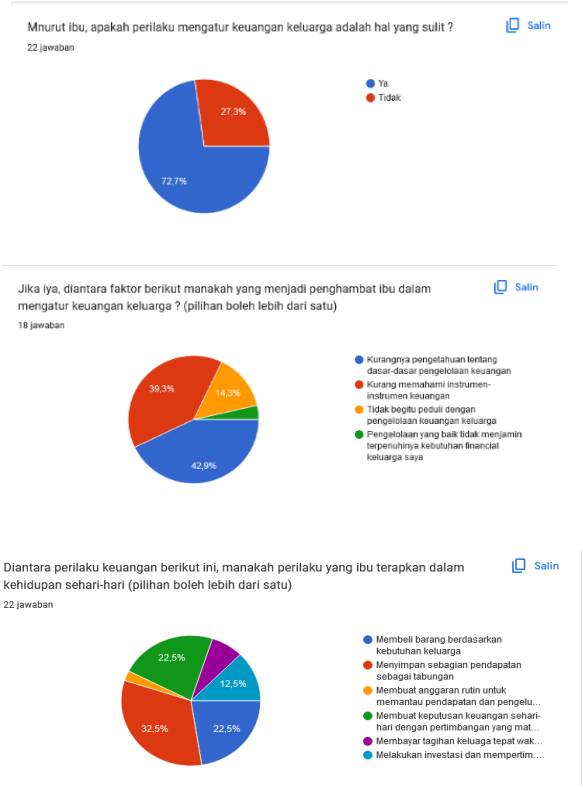
Salah satuh faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan yaitu pengetahuan keuangan. Menurut Herdjiono dan Damanik (2022) [3]. pengetahuan keuangan *(financial knowledge)* adalah sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat mengetahui dan mengelola segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah, teori, serta konsep-konsep keuangan dengan menggunakan pengetahuan sebagai dasar penentuannya.

Selain pengetahuan keuangan, perilaku keuangan juga di pengaruhi oleh faktor lain yaitu literasi keuangan. Menurut Coskun dan Dalziel (2020) Literasi keuangan adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola, dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan seseorang dengan cara mengelola uang dengan memahami perbankan, investasi, manajemen keuangan pribadi serta memanfaatkan pemahaman tersebut di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, penulis menemukan *research gap* yang menarik bagi penulis untuk mengkonfirmasi ulang keterkaitan antara variabel pengetahuan keuangan dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada ibu rumah tangga. Sejalan dengan kebaharuan yang telah di jelaskan seperti yang telah diuraikan diatas, kemudian diperkuat dengan fenomena yang terjadi saat ini mengenai perilaku keuangan *(financial behavior)* pada ibu rumah tangga di Kabupaten Bombana khususnya di Desa Toari

Bombana yaitu walaupun hanya tinggal di desa, ibu rumah tangga di Desa Toari Bombana seringkali menunjukkan perilaku keuangan yang cenderung konsumtif. Hasil survei saya, menemukan bahwa ibu-ibu di Desa Toari seringkali berkumpul di salah-satu rumah untuk sekedar berbincang-bincang. Kadangkala acara perkumpulan ini di selingi promosi dari berbagai sales peralatan rumah tangga seperti kompor gas, panci penggorengan dll. Ibu-ibu ini tergiur dengan promosi yang di lakukan oleh sales. Padahal, tidak sedikit ibu-ibu ini sudah memiliki barang-barang tersebut dirumah. Selain itu, ada salah satu ibu dari perkumpulan ini juga menjual berbagai macam barang-barang seperti pakaian, selimut, sprei, dll. Dan semua barang-barang tersebut dapat di kreditkan. Karena merasa barang tersebut bisa di kreditkan ibu-ibu ini pun tergiur dan seringkali membeli barang tersebut. Hal ini yang dapat memicu sikap konsumtif yang akan menyebabkan rendahnya perilaku keuangan ibu rumah tangga di Desa Toari

Bombana. Hal ini di liat pada Tanggapan ibu rumah tangga di Desa Toari Bombana pada Gambar berikut :



Gambar 1. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi awal diatas didapatkan hasil bahwa sebesar 32% ibu rumah tangga menerapkan pengelolaan keuangan itupun hanya sekedar menyimpan sebagian pendapatan sebagai tabungan. Sementara sebesar 22,5% membeli barang sesuai kebutuhan keluarga, sebesar 22,5% yang membuat keputusan keuangan yang bijak, sebesar 12,5 yang melakukan investasi dan sebesar 8,5% yang membuat anggaran rutin untuk memantau pendapatan dan pengeluaran keluarga. Selanjutnya, diketahui pula ternyata sebesar 72,7% ibu rumah tangga di Desa Toari menganggab mengatur keuangan itu sulit. Adapun penyebab utama dari sulitnya ibu rumah tangga mengatur keuangan yaitu kurangnya pengetahuan keuangan tentang dasar-dasar keuangan.

Bagaimana ibu rumah tangga dalam mengatur dan mengelola keuangan di dalam rumah tangga adalah sesuatu yang sangat penting walaupun mereka tinggal di desa tapi mereka juga harus paham mengenai pengetahuan keuangan agar dapat membentuk perilaku keuangan yang baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan lingkungan sekitar dalam hal keuangan serta keputusan keuangan yang efektif di dalam rumah tangganya. Berdasarkan *research gab* dan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait perilaku keuangan yang dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan (*financial knowledge)* dan literasi keuangan (*financial literacy)* dengan judul penelitian Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Financial Literacy* terhadap *Financial Behavior* Pada Ibu Rumah Tangga di Desa Toari Bombana.

2. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian dengan mengacu kepada rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain pengukuran (Sujarweni, 2019). Adapun menurut Wonua, *et al.*, (2021: 5) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menpunyai keyakinan bahwa fokus penelitian merujuk kepada kuantitas dengan menggunakan landasan *filsafat positivisme.*

2.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Toari Bombana, Kecamatan Poleang Barat, Kabupaten Bombana. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan februari sampai april Untuk mendapatkan berbagai informasi yang berhubungn dengan judul skripsi.

2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

2.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Siyoto dan Sodik (2015) mengemukakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi pada penelitian ini yaitu ibu rumah tangga di Desa Toari Bombana dengan kriteria usia 20-51 tahun yang berjumlah sebanyak 144 ibu rumah tangga, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah ibu rumah tangga di Desa Toari Bombana

Usia	Jumlah
20-30	**38**
31-40	**42**
41-51	**64**
Jumlah	**144**

2.2 2 Sampel Penelitian

). Sampel pada penelitian ini merupakan ibu rumah tangga yang berusia produktif yaitu usia 20-51 tahun. Dengan rincian perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah Sampel

e = *margin of error/ error tolerance* (batas toleransi kesalahan) e = 0,05

Berdasarkan rumus diatas untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan dapat di hitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+\mathrm{Ne}^2}$$

$$n = \frac{144}{1+144(0{,}05)^2}$$

$$n = \frac{144}{1+(144\times 0{,}0025)}$$

$$n = \frac{144}{1{,}4}$$

$$n = 102$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin sehingga ukuran sampel dari 102 populasi dengan *margin of error* 5% sebanyak 102. Adapun kriteria sampel yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu ibu rumah tangga, Usia produktif 20-51 tahun.

2.3 Jenis dan Sumber Data

2.3.1 Jenis Data

Jenis penelitian adalah ragam penelitian yang digunakan penulis dalam penelitiannya. Adapun jenis data dalam penelitian ini ada 2 yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu identitas responden seperti nama, usia, pendidikan dan pekerjaan. Data Kuantitatif dalam Penelitian ini yaitu analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau *neumeric* tertentu dalam hal ini data statistik.

2.3.2 Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli responden penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2018). Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung yaitu melalui media perantara. Sumber data primer dapat diperoleh dari responden melalui observasi, wawancara dan penyebaran koesioner dan sumber data sekunder dapat diperoleh dari studi pustaka dengan dokumen-dokumen yang relevan dan berkaitan dengan penelitian.

2.4 Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan pengumpulan data melalui observasi, Studi Pustaka serta kuesioner.

Dalam pengukuran variabel bebas dan variabel terikat pertanyaan dalam kuesioner diuji dengan menggunakan *skal likert* 1-5 hal ini untuk mendapatkan data yang bersifat internal dan diberi skor sebagai berikut:

Tabel 2 Skala Likert

No	Kategori	Skor
1	Sangat Setuju	**5**
2	Setuju	**4**
3	Kurang Setuju	**3**
4	Tidak Setuju	**2**
5	Sangat Tidak Setuju	**1**

2.5. pengujian istrumen

2.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam melakukan suatu pengukuran (Cooper *et al*., 2016).

Berdasarkan Tabel 3.5 menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki *corrected-total correlationn* r-hitung > r-tabel pada taraf signifikansi 5% (α =0,05) dan n = 102. Artinya seluruh item dalam penelitian ini dinyatakan valid karena lebih besar dari nilai r-tabel sebesar 0,163. Maka seluruh item dalam pernyataan kuesioner ini dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

2.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi dan stabilitas alat ukur atau instrument penelitian dalam mengukur suatu konsep atau konstruk. Konsep reliabilitas sejalan dengan validitas konstruk atau kuantitatif. Konstruk valid sudah pasti reliabel, sebaliknya konstruk yang reliabel belum tentu valid. Oleh karena itu, pada umumnya peneliti mengutamakan pencapaian validitas konstruk dibandingkan reliabilitas. Untuk analisis instrument internal dapat digunakan metode *Cronbach's Alpha.* Jika koefisien yang didapat (>) 0.60, maka instrument penelitian tersebut reliabel (Darmawan, 2013).

Dari Tabel 3.6 menunjukkan bahwa semua variabel dinyatakan *reliable* karena telah melewati batas koefisien reliabilitas yaitu *cronbach alpha* semua variabel >0,60. Sehingga untuk selanjutnya setiap item pada masing-masing konsep variabel layak digunakan sebagai alat ukur.

2.6 Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan pada analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *Structurual Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS). *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan teknik untuk menguji dan mengestimasi hubungan kausal dengan analisis faktor dan analisis jalur yang diintegrasi (Abdillah dan Hartono, 2015).

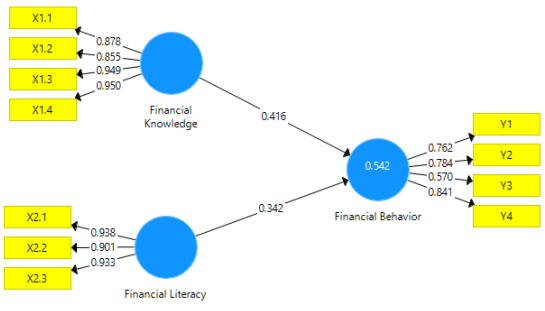
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik usia Responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 102 ibu rumah tangga dengan usia responden 20-30 tahun berjumlah 38 orang, usia 31-40 tahun berjumlah 33 orang dan usia 41-51 berjumlah 31 orang. menunjukkan bahwa dari 102 responden menunjukkan bahwa responden yang berusia 20-30 tahun yang paling banyak. Usia berperan penting dalam pengambilan keputusan salah satunya keputusan dalam menentukan produk dan jasa keuangan secara tepat. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden penelitian didominasi pada responden yang berusia 20-30 tahun dengan presentase 37,3%. Dalam hal ini ibu rumah tangga di Desa Toari Bombana memiliki perilaku keuaangan dalam pengambilan keputusan keuangan masih kurang baik.

3.1 Hasil Analisis Data

Teknik pengolahan data dengan *Partial Least Square* (PLS) membutuhkan tahap untuk menilai Fit Model dari sebuah penelitian. Tahap tersebut adalah:

3.1.1 Pengujian model pengukuran (*outer model)*



Gambar 2 Model pengukuran

a. Covergent Validity

Convergent validity dilakukan dengan melihat item reliability (indikator validitas) yang ditunjukkan oleh loading factor. Nilai loading factor > 0,7 dikatakan valid. Namun demikian pada riset tahap pengembangan skala loading 0,5 sampai 0,6 masih dapat diterima (Ghozali dan Latan, 2015).

Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan Smart PLS 3.0 hasil loading factor dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3 Nilai *Outer Loading*

	Financial Behavior	**Financial Knowledge**	**Financial Literacy**
X1.1		0.878	
X1.2		0.855	
X1.3		0.949	
X1.4		0.950	
X2.1			0.938
X2.2			0.901
X2.3			0.933
Y1	0.762		
Y2	0.784		
Y3	0.570		
Y4	0.841		

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas yang ditunjukkan bahwa indikator pada masing-masing variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *loading factor* yang > 0.7 dan ini dinyatakan valid. Selanjutnya mencari nilai AVE. Dapat diliat pada tabel berikut :

Tabel 5 Nilai *Average Variance Extrscted (AVE)*

Variabel	AVE
Financial Knowledge	**0.827**
Financial Literacy	**0.854**
Financial Behavior	**0,557**

Dari hasil *cross loading* pada Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai korelasi konstrak dengan indikatornya > nilai korelasi dengan konstrak lainnya. Dengan demikian semua variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* yang lebih baik dari pada indikator di blok lainnya. Kemudian membandingkan nilai akar kuadrat AVE dengan korelasi antar variabel laten.

Apabila nilai akar kuadrat AVE > korelasi antar dua variabel laten maka dinyatakan baik. Adapun hasil akar kuadrat AVE dan korelasi variabel laten berikut ini:

Tabel 6 Hasil Akar Kuadrat AVE dan Korelasi Variabel Laten

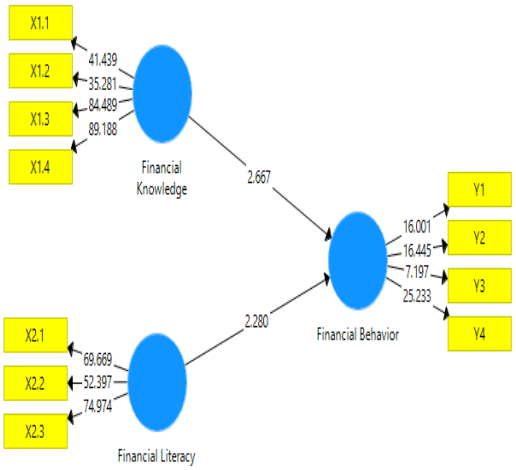
	Financial Behavior	*Financial Knowledge*	*Financial Literacy*
Financial Behavior	**0.746**		
Financial Knowledge	0.719	**0.909**	
Financial Literacy	0.710	0.884	**0.924**

Tabel 7 *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

Konstruks	*Composite Reliability*	*Cronbach's Alpha*
Financial Knowledge	0.950	**0.929**
Financial Literacy	0.946	**0.915**
Financial Behavior	0.832	**0.730**

3.1.2 Pengujian Model Struktural (*Inner model)*

Adapun *model structural* dalam pengujian sebagai berikut:



Gambar 3 *Output PLS Boothstrapping*

Analisis Varian (R^2) Atau Uji Determinasi

. Adapun nilai dari analisis varian (R^2) atau uji Determiansi sebagai berikut:

Tabel 7 Nilai *R-Square*

	R-Square
Financial Behavior	0.542

Berdasarkan nilai R-square pada Tabel 4.16 menunjukkan bahwa variabel perilaku keuangan nilai R-square sebesar 0.542 atau 54,2%, dengan kriteria sedang karena menurut Chin (1999) nilai R-Square diatas 67% dikatakan kuat, nilai diatas 33% dikatakan sedang dan nilai dibawah 33% dikatakan lemah. Sedangka untuk sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yaitu sebesar 45,8%. Artinya variabel-variabel independen seperti pengetahuan keuangan dan literasi keuangan dapat memberikan penjelasan atau pengaruh terhadap variabel dependen atau perilaku keuangan.

Path Cefficient (Mean, STEDEV, T-Statistic)

Path ceffiecient dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat hubungan antar konstruk dalam setiap hipotesis. Adapun hasil Path Coefficient yaitu:

Tabel 8. Nilai *Path Coefficient*

	Original Sample Estimate(O)	*Mean Of Sample (M)*	*Standard Deviation (STDEV)*	*T Statistics (|O/STDEV|)*	*P Values*
PeK-> PK	0.416	0.429	0.156	2.667	0.004
LK-> PK	0.342	0.332	0.150	2.280	0.012

Berdasarkan Tabel 4.17 nilai *path coefficient* pada kolom *original sample estimate* pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan besar pengaruhnya yaitu 0.416 dan bernilai positif, artinya bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan sebesar 41,6%. Begitu juga pada literasi keuangan terhadap perilaku keuangan nilai original sample estimate atau besar koefisien pengaruhnya yaitu 0.342 atau 34.2% dan memiliki pengaruh yang positif.

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SmartPLS 3.0 yang disajikan dapat dilihat bahwa nilai original sample estimate pengetahuan terhadap perilaku keuangan bernilai positif sebesar 0.416. Artinya bahwa pengetahuan mempengaruhi

perilaku keuangan sebesar 41,6% sehingga semakin baik pengetahuan seseorang maka perilaku keuangan juga semakin baik atau sebaliknya. Nilai T-Statistik sebesar 2.667 lebih besar dari T-tabel 1.64 dan P-Value sebesar 0.004 dibawah 0.05. nilai ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan memiliki nilai positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini tersebut berarti bahwa:

H1 : *Financial Knowledge* Berpangaruh posititf dan signifikan terhadap *Financial Behavior,* Diterima.

Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SmartPLS 3.0 yang disajikan dapat dilihat bahwa nilai *original sample estimate* Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan bernilai positif sebesar 0.342. Artinya bahwa literasi keuangan mempengaruhi perilaku keuangan sebesar 34,2% sehingga semakin baik literasi keuangan maka perilaku keuangannya juga akan semakin baik atau sebaliknya. Nilai T-Statistic sebesar 2.280 lebih besar dari pada T-tabel 1.64 dan P-Value sebesar 0.012 dibawah 0.05. nilai ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal tersebut berati bahwa :

H2 : *Financial Literacy* berpengaruh posititf dan signifikan terhadap *Financial Behavior,* Diterima.

Pengujian Hipotesis 3

Untuk menguji pengaruh pengetahuan keuangan dan literasi keuangan secara simultan terhadap perilaku keuangan, maka dilakukan uji F statistic dengan menghitung nilai R Square sebesar 0,542 (54,2%). Jumlah variabel endogen (k) sebanyak 2 dan jumlah sampel penelitian (n) sebanyak 102 dengan taraf signifikansi α sebesar 5% maka dapat diperoleh nilai Fhit dan Ftabel Sebagai berikut

$$F\ Hit = \frac{R^2(\mathrm{n} - \mathrm{k} - 1)}{(1 - R^2)2}$$

$$F\ Hit = \frac{0{,}5(102 - 2 - 1)}{(1 - 0{,}5)2}$$

$$F\ Hit = \frac{49{,}5}{1}$$

$$F\ Hit = 49{,}5$$

F tabel = F α (K, n-k-1)

= F 0,05 (2, 102-2-1)

= F 0.05 (2, 99)

= 3,09 (Diperoleh dari Tabel F)

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh hasil F Hitung sebesar 49,5 ≥ F tabel sebesar 3,09 maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh siginfikan terhadap perilaku keuangan.

H3 : *Financial Knowledge* dan *Financial Literacy* secara simultan Berpangaruh posititf dan signifikan terhadap *Financial Behavior,* Diterima.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV mengenai pengaruh *financial knowledge* dan *financial literacy* terhadap *financial behavior* pada ibu rumah tangga di Desa Toari Bombana. maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil dari analisis data menunjukkan *financial Knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* pada ibu rumah tangga di Desa Toari Bombana.
2. Berdasarkan hasil dari analisis data menunjukkan *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* pada ibu rumah tangga di Desa Toari Bombana
3. Berdasarkan hasil dari analisis data menunjukkan *financial Knowledge* dan *financial literacy* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* pada ibu rumah tangga di Desa Toari Bombana.

5

5. SARAN

Dengan memperhatikan hasil analisis dan pengujian yang telah disimpulkan diatas, dengan harapan penelitian selanjutnya dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih baik. Maka penulis mencoba memberikan beberapa masukan sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah

Pemerintah diharapkan agar memberikan edukasi kepada ibu rumah tangga untuk meningkatkan *financial knowledge* dan *financial literacy* sehingga dapat memiliki *financial behavior* yang baik dengan tujuan

untuk mendapatkan kesejahteraan rumah tangga.

2. Bagi ibu-ibu Rumah Tangga

Ibu rumah tangga diharapkan agar lebih bijaksana dan meningkatkan pemahaman tentang pengetahuan dan literasi keuangan. Sehingga pengetahuan mengenai keuangan nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya terutama dalam rumah tangga. Selain itu, ibu rumah tangga diharapkan bisa memperhatikan batas-batas yang baik dan tidak baik untuk ditiru agar tidak melakukan pemborosan sehingga akan berdampak baik pada perilaku keuangan para ibu rumah tangga nantinya. Sebagian dari pendapatan sebaiknya diinvestasikan sebagai tabungan disaat yang tak terduga dan dapat memperoleh manfaat dimasa yang akan datang.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk penelitian dengan judul terkait, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel lain yang juga mempengaruhi perilaku keuangan agar dapat menambah keakuratan penelitian seperti menggunakan variabel personality trust, pendapatan, sikap, inklusi keuangan, gaya hidup dan bisa juga menambahkan variabel moderasi seperti tingkat pendidikan dan lain-lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan kesabaran dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang teristimewa dan setulus-tulusnya kepada orang tua tercinta saya, Bapak saya Muhammadong dan Ibu saya Sitti Rukayyah yang telah membesarkan saya, dengan senantiasa memanjatkan doa, memberi cinta, kasih sayang serta dukungan dalam keadaan apapun selama ini.

Penulis menyadari terselesaikannya penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari arahan, motivasi, support serta kesabaran dalam mengarahkan dan membimbing saya selama penyusunan hasil penelitian ini, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang begitu besar kepada:

DAFTAR PUSTAKA

[1] Astaginy, N., Zulbay, A., & Cornelius, J. A. (2023). Pengaruh Sikap Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis, 7*(2), 209-217. [1]

[2] Budiono, T. (2014). *Keterkaitan Financial Attitude, Financial Behavior & Financial Knowledge Pada Mahasiswa Strata 1 Universitas Atmajaya Yogyakarta* (Doctoral dissertation, UAJY). [2]

[3] Herdjiono, M. V. I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, *9*(3), 226-241. [3]

[4] Heret, N. P., Dince, M. N., & Romario, F. D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Ibu Rumah Tangga Desa Rubit Kecamatan Hewoloang. [4]

[5] Setyoningrum, A. A. D. (2020). Perempuan, pengelolaan keuangan dan ekonomi. *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, *8*(2), 16-24.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI
BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Desa Onaweha Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka

Nurul Afrianti, Neks Triani, Surianto Ilham
Universitas Sembilanbelas November, Kolaka
e-mail: **nurulafrianti0506@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui akuntabilitas pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Konaweha Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Berlokasi di Desa Konaweha, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Akuntabilitas Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Konaweha Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka kurang terlaksana dengan baik, hal itu dapat dilihat dari ketidak sesuaian dalam hal penyusunan laporan dengan menggabungkan seluruh laporan tidak tepat pada minggu kedua bulan juli tahun berjalan. Disebabkan oleh kepala desa yang terlambat menyusun laporannya. Sehingga laporan semester pertama telat dilaporkan pada camat.

Kata kunci— Akuntabilitas, Pengelolaan, Alokasi Dana Desa (ADD)

Abstract

This study aims to determine the accountability of Village Fund Allocation Management in Konaweha Village, Samaturu District, Kolaka Regency. This study is a qualitative research method with a descriptive approach. Located in Konaweha Village, Samaturu District, Kolaka Regency. Data collection techniques in this study use observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used in data collection, data reduction, data presentation, verification and concluding. The results of this study indicate that the Accountability of Village Fund Allocation (ADD) in Konaweha Village, Samaturu District, Kolaka Regency is not well implemented, this can be seen from the inconsistency in the preparation of reports by combining all reports incorrectly in the second week of July of the current year. This is caused by the village head being late in preparing his report. So that the first semester report was late in being reported to the sub-district head.

Keywords—Accountability, *Management, Village Fund Allocation (ADD)*

1. PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Pada dasarnya tujuan akuntansi adalah untuk melakukan pencatatan, mengumpulkan serta melaporkan informasi terkait keuangan, posisi keuangan, dan arus kas dalam sebuah bisnis. Akuntansi pemerintahan adalah salah satu bidang ilmu yang ada di akuntansi dimana saat ini berkembang sangat pesat seiring dengan adanya perkembangan zaman. Hal ini karena adanya tuntutan transparansi dan akuntabilitas politik atas dana-dana masyarakat yang dikelolah pemerintah, sehingga memunculkan kebutuhan atas penggunaan akuntansi dalam mencatat dan melaporkan kinerja pemerintah, manajerial, dan pengawasan. Pertanggungjawaban yang dilakukan pemerintah adalah suatu perwujudan dari penyediaan informasi mengenai setiap tindakan atau kegiatan dan pengelolaan keuangan yang dilakukan pemerintah selama satu periode. Akuntansi pemerintah juga harus menyediakan informasi yang diperlukan dalam proses manajerial, seperti perencanaan, penganggaran, pelaksanaa, pengawasan, dan evaluasi kinerja pemerintah.

Permendagri No 20 Tahun 2018 menyebutkan bahwa pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa. besarnya bagi hasil kepada pajak daerah sebagaimana dimaksud untuk desa sendiri paling sedikit 10% dari diterimanya retribusi. Sedangkan untuk besarnya bagian pada dana perimbangan keuangan pemerintah dipusat dan daerah yang diterima kabupaten untuk desa ada sebesar 5% sampai dengan 10% dari penerimaan dana perimbangan pertahun Setiap desa yang berada di Indonesia akan diberikan Alokasi Dana Desa (ADD) yang jumlahnya sudah ditentukan setiap tahunnya dengan tujuan untuk pembangunan pada desa tersebut. (Nur, 2021). Akuntabilitas pengelolaan dana desa adalah pertanggungjawaban pemerintah desa dalam mengelola dana desa, yang dilakukan berdasarkan prosedur, kebijakan, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta sesaui dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan desa (Supadmi dan Suputra, 2018). Masyarakat sebagai pihak yang memberikan kepercayaan kepada pemerintah untuk mengelola keuangan public berhak untuk mendapatkan informasi keuangan pemerintah untuk melakukan evaluasi terhadap pemerintah (Hehanussa, 2015).

Pemerintahan Desa Konaweha Kecamatan Samaturu adalah salah satu desa yang memperoleh Alokasi Dana Desa berupa dana desa. Dimana setiap tahun pemerintah Desa Konaweha Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka menerima dana desa yang jumlahnya cukup besar, oleh karena itu pemerintahan tersebut dituntut untuk melakukan pengelolaan keuangan (dana desa) harus sesuai dengan prinsip peraturan Pemendagri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, serta mengetahui bagaimana bentuk penerapan akuntabilitas untuk mewujudkan pelaksanaan pemerintahaan yang baik *(Good Governance)* di Desa Konaweha Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka. Desa Konaweha merupakan salah satu desa yang penduduknya mayoritas petani dan nelayan, sehingga masyarakat tidak memperdulikan tentang pembangunan di desa dan besarnya dana desa. Dari observasi awal yang dilakukan Desa Konaweha, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka yaitu dalam menyusun laporan dan menggabungkan laporan terdapat ketidak sesuaian waktu dalam mengerjakannya sesuai dengan peraturan yang ada, sehingga kepala desa terlambat melaporkan kepada camat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Desa Konaweha Kecamatan

Samaturu Kabupaten Kolaka telah sesuai dengan Pemendagri Nomor 20 Tahun 2018?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Desa Konaweha Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka telah sesuai dengan Pemendagri Nomor 20 Tahun 2018?.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengusung pendekatan kualitatif karena tujuannya adalah untuk menghasilkan informasi dalam bentuk narasi deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan atau memperoleh informasi tentang masalah atau fenomena yang akan diteliti sehingga dapat mengetahui keadaan sebenarnya. Metode penelitian ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meliputi pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan *(triangulasi)*, analisis bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Objek penelitian ini adalah Desa Konaweha Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka dengan tujuan untuk mengetahui prinsip dan penerapan Akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa dimana dalam pengelolaan alokasi dana desa berpedoman pada Permendagri Nomor 20 Tahun 2018. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang disajikan secara deskriptif dalam bentuk uraian. Sumber data penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data meliputi pengumpulan da ta, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan *(verifikasi).*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Objek Penelitian

Desa Konaweha merupakan salah satu dari 17 Desa dan 2 Kelurahan di Kecematan Samaturu Kabupaten Kolaka yang berdiri Sejak Tahun 1964 sampai Sekarang yang memiliki Luas Wilayah 1.178.77 Ha. Dan Desa ini mempunyai Jarak 9 km dari ibu kota Kecematan Samaturu.

3.2 Hasil

1. Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD)

Berdasarkan data wawancara yang telah dilakukan kepada Kepala Desa, Sekertaris Desa dan Bendahara Desa mengenai Perencanaan, Pelaksanaan, Penatausahaan, pelaporan serta Pertanggungjawaban yang telah dilakukan sebagai berikut:

a) Perencanaan

Dari wawancara yang dilakukan kepada Kepala Desa Konaweha mengatakan bahwa: *"Untuk tahap perencanaan langkah yang pertama saya lakukan sebagai penanggungjawab Alokasi Dana Desa (ADD) yaitu saya adakan dulu musrembang, nah dalam pelaksanaan rancangan penggunanaan Alokasi Dana Desa (ADD) yaitu didasarkan atas skala prioritas dari hasil musrembangdesa tahun sebelumnya."*

Kemudian menurut Bendahara Desa Konaweha *"Dalam tahap perencanaan Alokasi Dana Desa (ADD) dilakukan dulu musrembang yang yang mana dana ADD kan sudah ada, kemudian di susun di APBDesa. Nah dalam APBDesa dsinimi disusun untuk pembelanjaan anggarannya. Jika tahun sudah berjalan dana anggaran itu dicairan secara bertahap sesuai dengan penganggaran. Kemudian RPJM Desa dilakukan dalam satu tahun periode kepala desa sedangkan RKP disusun setiap tahun yang melibatkan Masyarakat desa."*

Selanjutnya Sekertaris Desa Konaweha mengatakan bahwa: *"Perencanaan Alokasi Dana Desa (ADD) diawali dengan musrembangdes yang sebelum pada tingkat desa, dilaksanakan dulu pada tingkat dusun kemudian baru dilaksanakan satu tahun atas format Rencana Kerja Pemerintah (RKP) dan disesuaikan dengan Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDesa)."*

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa tahap

perencanaan Alokasi Dana Desa (ADD) Di Desa Konaweha, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka yang telah dilakukan yaitu, Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrembangdes) antara Kepala Desa, Aparat Desa dengan Masyarakat Desa yang didasarkan atas RPJMDes dan membuat format RKP desa dan disesuaikan dengan APBDes.

b) Pelaksanaan

Dari wawancara yang dilakukan kepada Kepala Desa Konaweha mengatakan bahwa: *"Tahap pelaksanaan dalam musrembang desa, kami terima semua usulan-usulan Masyarakat setempat, kelembagaan desa dan saya sebagai Kepala Desa menjadi penanggungjawab atas semua itu."*

Kemudian Sekertaris Desa Konaweha mengatakan bahwa: *"dalam tahap pelaksaan disesuaikan dengan APBDes atas usulan-usulan Masyarakat setempat yang diberikan dan kami menerima berbagai sumber bantuan keuangan seperti PAD, ADD, DDS dan DDL."*

Selanjutnya menurut Bendahara Desa Konaweha mengatakan bahwa:*"untuk tahap pelaksanaan kami, sesuai yang telah tertera di RKP untuk kegiatan satu tahun dan RPJMDes untuk kegiatan satu periode berdasarakan visi dan misi dari kepala desa."*

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa tahap pelaksanaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Konaweha, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka yang telah dilakukan yaitu, Tahap Pelaksanaan sesuai dengan RKP untuk kegiatan satu tahun dan RPJMDes untuk kegiatan satu periode atas usulan-usulan masyarakat desa sesuai dengan APBDes.

c) Penatausahaan

Dari wawancara yang dilakukan kepada Kepala Desa Konaweha mengatakan bahwa: *"Untuk tahap penatausahaan, dalam pelaksanaan atas Alokasi Dana Desa (ADD) dilaksanakan dengan menetapkan bendahara desa untuk mengatur semua kegiatan atas permintaan dan pengeluaran dana desa."*

Kemudian menurut Sekertaris Desa Konaweha mengatakan bahwa:

"Penatausahaan dana desa dilaksanakan dengan adanya pendampingan, kepala desa sebagai penanggungjawab dan sekertaris desa sebagai pengendali dan dilaksanakan oleh Tim Pelaksana Kegiatan (TPK)."

Selanjutnya menurut Bendahara Desa Konaweha mengatakan bahwa:

"Dalam tahap penatausahaan Alokasi Dana Desa saya mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran dalam buku kas umum kemudian saya laporkan kepada sekertaris desa."

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa tahap penatausahaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Konaweha, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka yang telah dilakukan yaitu, Tahap Penatausahaan dilakukan oleh bendahara desa dengan mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran dalam buku kas umum.

d) Pelaporan

Dari wawancara yang dilakukan kepada Kepala Desa Konaweha mengatakan bahwa:*"Dalam tahap pelaporan kami menyusun laporan dan menggabungkan seluruh laporan semester pertama tidak tepat waktu kami mengerjakannya pada akhir bulan juli tahun berjalan sehingga kami terlambat menyampaikan laporan realisasi pelaksanaan APBDes kepada camat."*

Kemudian Sekertaris Des dan Bendahara Desa Konaweha mengatakan bahwa: *"Untuk tahap pelaporan itu disusun oleh kepala pelaksana kegiatan yaitu kaur dan kasi kemudian di verifikasi oleh sekertaris desa dan disampaikan kepada camat, nah laporan yang disampaikan itu laporan realisasi pelaksanaan APBDes yang dikerjakan melalui aplikasi Siskaudes."*

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa tahap pelaporan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Konaweha, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka yang telah dilakukan yaitu, Tahap pelaporan Untuk menyusun laporan dan menggabungkan seluruh

laporan semester pertama disusun oleh kepala pelaksana kegiatan kemudian diverifikasi oleh sekertaris desa lalu di sampaikan kepada camat berupa laporan realisasi pelaksanaan APBDes tetapi tidak tepat wakt u dalam menyampaikan kepada camat.

e) Pertanggungjawaban

Dari wawancara yang dilakukan kepada Kepala Desa Konaweha mengatakan bahwa:*"Saya Kepala Desa sebagai penanggungjawab Alokasi Dana Desa (ADD) menyampaikan laporan pertanggungjawaban dari realisasi pelaksanaan APBDes secara transparan kepada Masyarakat maupun pemerintah."*

Kemudian Sekertaris Desa Konaweha mengatakan bahwa: *"Dalam tahap pertanggungjawaban Alokasi Dana Desa (ADD) di pegang oleh Kepala Desa sebagai penanggungjawab dan mengawasi pelaksanaan kegiatan TPK (Tim Pelaksana Kegiatan) dilapangan."*

Selanjutnya menurut Bendahara Desa mengatakan bahwa: *"Untuk tahap pertanggungjawaban Alokasi Dana Desa (ADD) yang akan dilaporkan pada camat berupa laporan keuangan, laporan realisasi perkegiatan, laporan output dana desa, catatan atas laporan keuangan, dan laporan belanja desa."*

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa tahap pertanggungjawaban Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Konaweha, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka yang telah dilakukan yaitu, Tahap pertanggungjawaban Kepala Desa sebagai penanggungjawab dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban dari realisasi pelasanaan APBDes secara transparan oleh masyarakat maupun pemerintahan serta laporan pertanggungjawaban berisi laporan keuangan, laporan realisasi perkegiatan, laporan output dana desa, catatan atas laporan keuangan dan laporan belanja desa.

2. Realisasi APBDesa Konaweha Tahun 2022

Gambar 2 Realisais Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Konaweha Tahun 2022

Uraian	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Saldo (Rp)
1. Pendapatan Desa			1.757.740.500
2. Belanja			
a. Bidang penyelenggaraan pemerintah desa	571.792.500	551.792.700	1.205.947.800
b. Bidang pelaksanaan pembangunan desa	532.202.600	400.000.000	805.947.800
c. Bidang pembinaan kemasyarakatan	133.800.000	131.800.000	674.147.800
d. Bidang pemberdayaan masyarakat	134.770.070	115.700.000	558.447.800
e. Bidang penanggulangan bencana, keadaan darurat dan mendesak	448.902.030	448.460.000	109.987.800
Total Belanja	**1.821.467.200**	**1.647.752.700**	
Surplus			**109.987.800**
3. Pembiayaan			
a. Penerimaan			75.712.878
b. Biaya			11.985.978
Selisih Pembiayaan (3a-3b)			**63.726.900**
SILPA Tahun Berjalan			173.714.700

Sumber: data di olah penulis 2024

1.3 PEMBAHASAN

Tujuan dari akuntabilitas adalah untuk meningkatkan kinerja pemerintah Desa memberikan tugas untuk menambah nilai dan Kualitas kegiatan pengabdian kepada Masyarakat. Akuntabilitas memiliki 5 (lima) tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan serta pertanggungjawaban sesuai dengan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018.

Pada Pasal 31 ayat 1 dalam tahap perencanaan menyebutkan bahwa perencanaan pengelolaan keuangan desa merupakan perencanaan penerimaan serta pengeluaran pemerintah desa pada tahun anggaran yang diselenggarakan dalam APBDesa. Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDesa) yang sudah disusun sesuai dengan yang disebutkan pada pasal 33 yaitu Sekertaris Desa mengoordinasikan penyusunan peraturan Kepala Desa. Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian bahwa dalam tahap perencanaan Desa Konaweha sudah sesuai dengan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan penerimaan dan pengelolaan keuangan desa adalah perencanaan penerimaan dan pengeluaran pemerintah desa dalam tahun anggaran yang telah dianggarkan dalam APBDesa ialah bahan dari penyusunan peraturan terkait APBDesa yang mana Sekertaris Desa telah mengoordinasikan penyusunan APBDesa sesuai dengan RKPDesa setiap

tahunnya. Sehingga penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian dari (Robiani siregar, Ratna sari dewi, dan haidir 2019) dengan hasil penelitian yang menjelaskan akuntabilitas perencanaan sudah berjalan dengan efektif dapat dilihat dari analisis Masyarakat yang hadir dalam forum musyawarah desa.

Pada pasal 43 ayat 1 berdasarkan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 menyebutkan bahwa pelaksanaan pengelolaan keuangan desa merupakan penerimaan dan pengeluaran desa dilaksanakan melalui rekening kas desa pada bank yang ditunjuk Bupati/Wakikota. Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian bahwa dalam tahap pelaksanaan pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Di Desa Konaweha sudah sesuai dengan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 yang mana penerimaan dan pengeluaran desa dilaksanakan melalui rekening kas desa dan pemerintah desa membuat rekening kas dengan stempel atau spacimen tanda tangan kepala desa dan kaur keuangan. Sehingga penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian dari (Robiani siregar, Ratna sari Dewi dan Haidat 2019) dengan hasil penelitian yang menjelaskan akuntabilitas pelaksanaan sudah sesuai dengan Pemendagri Nomor 20 Tahun 2018 dan dapat dibuktikan dari keterbukaan informasi mengenai jadwal pelaksanaan dapat dibuktikan dari keterbukaan informasi mengenai jadwal pelaksanaan fisik yang didanai oleh ADD dan dapat dipertanggungjawabkan baik secara fisik maupun administrasi.

Pada pasal 63 berdasarkan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 menyebutkan bawha penatausahaan dilakukan oleh kaur keuangan desa dengan melakukan pencatatan setiap penerimaan dan juga pengeluaran dalam buku kas umum setiap akhir bulan. Laporan kegiatan yang meliputi membayar, menerima penyimpanan ini akan dipertanggungjawabkan kepada kepala desa. Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian bahwa dalam pada tahap penatausahaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Konaweha Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka sudah sesuai dengan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 yang mana penatausahaan keuangan dilakukan oleh bendahara desa dengan mencatat penerimaan dan pengeluaran dalam buku kas umum dan pencatatan kak umum disetiap akhir tahun. Sehingga penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian dari (Nurul magfira, Karlina ghanzalah Rahman, dan Andi marlinah 2023) dengan hasil penelitian yang menjelaskan akuntabilitas penatausahaan sudah sesuai dengan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 dimana dapat dilihat dari kaur keuangan desa pallangga telah melakukan serta membuat pencatatan setiap transaksi yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SisKeuDes.

Pada pasal 38 berdasarkan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 menyebutkan bahwa kepala desa menyampaikan peraturan desa tentang APBDesa dan peraturan kepala desa tentang penggabungan seluruh laporan paling lambat minggu kedua bulan juli tahun berjalan. Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian bahwa dalam pada tahap pelaporan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Konaweha Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka belum sesuai dengan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 yang mana dalam hal penyusunan laporan dengan menggabungkan seluruh laporan tidak tepat pada minggu kedua bulan juli tahun berjalan. Disebabkan oleh kepala desa yang terlambat menyusun laporannya. Sehingga laporan semester pertama telat dilaporkan pada camat. Kepala Desa Konaweha Mengatakan bahwa:

"Hmmm iya betul untuk menyusun laporan semester pertama pelaporan dan penggabungannya kami terlambat mengerjakannya. Kami mengerjakan laporannya pada akhir bulan juli tahun berjalan. Sehingga laporan semester pertama kami telat melaporkannya pada camat."

Sehingga penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu

penelitian dari (Dewi wulandari 2022) dengan hasil penelitian yang menjelaskan dalam penerapan akuntabilitas dalam hal penyusunan pelaporan realisasi kepala desa tidak menggabungkan seluruh laporan pada minggu kedua bulan juli, yang disebabkan adanya keterlambatan pencairan dana dari pusat sehingga desa mahato terhalang dan tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan APBDes.

Pada pasal 70 berdasarkan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 menyebutkan bahwa kepala desa menyampaikan laporan pertanggungjawaban realisasi APBDesa kepada Bupati/Walikota melalui camat tiga bulan setiap akhir tahun. Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian bahwa dalam pada tahap pertanggungjawaban Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Konaweha Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka sudah sesuai dengan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 yang mana kepala desa telah menyampaikan laporan pertanggungjawaban realisasi APBDesa kepada Bupati/Walikota melalui camat tiga bulan setiap akhir tahun anggaran.

Sehingga penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian dari (Marisa putriana, Elyanti rosmaidar dan Novit nazir 2023) dengan hasil penelitian yang menjelaskan dalam tahap pertanggung jawaban sudah sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku Dimana pemerintah desa melengkapi informasi laporan pertanggung jawaban (LPJ), surat surat pertanggungan , laporan realisasi anggaran, serta adanya papan informasi realisasi dengan andal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai akuntabilitas pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dapat ditarik kesimpulan bahwa, penerapan akuntabilitas Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Konaweha Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka kurang terlaksana dengan baik, hal itu dapat dilihat dari ketidak sesuaian dalam hal penyusunan laporan dengan menggabungkan seluruh laporan tidak tepat pada minggu kedua bulan juli tahun berjalan. Disebabkan oleh kepala desa yang terlambat menyusun laporannya. Sehingga laporan semester pertama telat dilaporkan pada camat.

5. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulam yang telah disajikan, maka penulis memiliki beberapa saran yang bias berguna dan memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait dalam peneitian ini. Yaitu:

1. Untuk desa, diharapkan dalam penerapkan akuntabilitas pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dapat telaksana sepenuhnya, yang mungkin bisa melibatkan masyarakat dalam proses kegiatan desa seperti musyawarah atau rapat-rapat, maupun dalam tahap perencanaan ataupun tahap pelaksanaan Alokasi Dana Desa (ADD). Dan sebaikanya pemerintah memberikan praktek untuk mengelola Alokasi Dana Desa berdasarkan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018.
2. Diharapkan dalam penyusunan laporan dan menggabungan seluruh laporan pemerintah desa dapat melakukannya sebelum waktu yang telah ditentukan oleh Permendagri Nomor 20 Tahun 2018.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah objek penelitian maupun variabel lainnya, serta menambah komponen-komponen yang terdapat pada pengelolaan ADD secara detail termasuk untuk tahapan pembinaan, pengawasan dan tahap pengendaiannya agar dapat mendapatkan hasil penelitan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

[1] A. Subroto, ”Akuntabilitas

Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Desa-Desa Dalam Wilayah Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung Tahun 2008)." *Skripsi.* Universitas Dipomegoro Semarang, 2009.

[2] Algifari, M. F., Nurhajra, A., & Rosyada, D. "*Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Pada Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala*." *6*(7), 2023.

[3] A. Lifriance. "Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) (Studi Kasus Desa Teluk Kanidai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar." *Skripsi*. Universitas Islam Riau: Pekanbaru, 2022.

[4] A. Husna, "Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Desa Morobakung Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik." *Artikel Ilmiah.* Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas: Surabaya, 2019.

[6] Budiarti, P. A., & Retnani, E. D., "*Akuntabilitas Dan Transparansi Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa Leminggir Kecamatan Mojosari.*" *10*, 2021.

[7] D. Wulandari, "Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu." *Skripsi.* Universitas Islam Riau: Pekanbaru, 2022.

[8] Fathah, R. N.,"*Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Desa Wijirejo Kecamatan Pandak -Kabupaten Bantul Tahun 2016/2017). 2*(2), 2017.

[9] F. Arifiyanto, D., & Kurrohman, T. "Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Kabupaten Jember. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *2*(3), 473. Https://Doi.Org/10.17509/Jrak.V2i3.6598, 2014.

[10] Febriyanti, A. B. "*Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Desa Maribaya Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal*." 2021.

[11] Garung, C. Y., & Ga, L. L., "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Pencapaian Good Governance Pada Desa Manuela Kecamatan Sasitamea Kabupaten Malaka. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, *8*(1), 19–27. Https://Doi.Org/10.35508/Jak.V8i1.2363 , 2020.

[12] Gayatri, G., Latrini, M. Y., & Widhiyani, N. L. S., "Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa Untuk Mendorong Kemandirian Masyarakat Pedesaan." *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Https://Doi.Org/10.24843/JEKT.2017.V10.I02.P07 , 2017.

[13] Haeniah, H., Animah, A., & Mariadi, Y., "Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Desa Giri Sasak Kecamatan Kuripan)." *Akbis: Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*, *6*(2),52.Https://Doi.Org/10.35308/Akbis.V6i2.6174 , 2022.

[14] Kisnawati, B., Astini, Y., & Oktaviani, R. N., "*Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan*

Alokasi Dana Desa (ADD) Di Kecam atan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa Besar." 1, 2018.

[15] Kumalasari, D., & Riharjo, I. B. "*Transparansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Aloksi Dana Desa*." 2016.

[16] Malumperas, M. H. J., & Pangerapan, H. M. S. "*Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi DanaDesa (Studi Kasus Di De sa Bowongkali Kecamatan Tabukan T engah Kabupaten Kepulauan Sangihe Provinsi Sulawesi Utara*." 2021.

[17] Mardiasmo."*Akuntansi Sektor Publik.*" Yogyakarta: Penerbit Andi, 2009.

[18] Nahruddin, Z. "Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dan Alokasi Desa Di Desa Pao-Pao Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. *Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, *4*(2).Https://Doi.Org/10.26618/Ojip.V4i2.95, 2014.

[19] Peraturan Menteri Dalam Negeri No 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Alokasi Keuangan Desa. 2018.

[20] P. A. Romantis, "Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Kecamatan Panarukan Kabupaten Sitobondo Tahun 2014." *Skripsi.* Universitas Jember, 2015.

[21] Putriana, M. "Analisis *Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus Desa Baru Pelepat Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo.*" Vol. *2*(1), 2023.

[22] P. P. Wardani, "Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus Desa Kademangan Kabupaten Jombang)." *Skripsi.* Universitas Brawijaya: Malang, 2021.

[23] Riyanto, L. A., & Widodo, R. P. "*Akuntabilitas Dan Transparans i Pemerintah Desa Terhadap Alokasi Dana Desa Dalam Mewujudkan Good Goverbance (Studi Kasus Di Kantor Pemerintah Desa Bendoroto, Kecamatan Munjungan)*."*15*(2), 2021.

[25] Sari, V. K., & Widyawati, D. (2021). "*Transparansi Dan Akuntabilitas Pemerintahan Desa Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa*." *10*, 2021.

[26] Septiawati., Hizazi, A., & Mansur, F., "Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus Pada Aparat Desa Di Kecamatan Tabir Barat Kabupaten Merangi. *Jurnal Jambi Accounting Review (JAR)*, 2(1), 14 29.Https://Online-Journal.Unja.Acc.Id/JAR/ , 2021.

[27] Suzita, "Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Desa Airbagi Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir." *Skripsi.* Universitas Islam Riau: Pekanbaru, 2022.

[28] Wida, S. A., Supatmoko, D., & Kurrohman, T. "Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Di Desa – Desa Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi." *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, *4*(2), 148.Https://Doi.Org/10.19184/Ejeba.V4i2.5356 , 2017.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Evaluasi Penerapan Sistem Akuntansi Penggajian pada Pelabuhan Penyebrangan Tobaku Kabupaten Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara

Rika Indah Lestari
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mail: **rikaindahlestari09@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini untuk mengetahui Penerapan Sistem Akuntansi Penggajian Pada Pelabuhan Penyebrangan Tobaku Kabupaten Kolaka Utara Sulawesi Tenggara. Data primer dan sekunder yang dikumpulkan untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Informasi penting berasal dari pertemuan dan dokumentasi. Sementara itu, untuk informasi tambahan, pengumpulan informasi diselesaikan melalui studi tertulis. Analisis data kualitatif menggunakan reduksi, penyajian, dan penyajian data, serta penarikan kesimpulan yang dikemukakan Miles dan Hubberman. Disadari bahwa pelaksanaan kerangka pembukuan keuangan telah diotomatisasi menggunakan kerangka HRIS. Pencatatan partisipasi pekerja masih dilakukan secara fisik tanpa menggunakan aplikasi sidik jari yang unik, sehingga memerlukan investasi yang lama untuk mencatat pencatatan partisipasi dan pencatatan jam kerja secara konsekuen dalam kerangka tersebut. Proses angsuran ganti rugi diselesaikan melalui transfer bank. Kemudian kemampuan keuangan dan pembukuan memang mengecualikan laporan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa kompensasi di pelabuhan Tobaku tidak mudah dan dapat disalahgunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

Kata kunci—:Penggajian, Pelabuhan, Sistem Akuntansi

Abstract

This research aims to achieve the goal of this research to determine the implementation of the Payroll Accounting System at the Tobaku Ferry Port, North Kolaka Regency, Southeast Sulawesi. This research uses qualitative research methods, the data collected consists of primary data and secondary data. Primary data comes from interviews and documentation and sales records. Meanwhile, for secondary data, data collection is done through literature study. The data analysis technique used is qualitative data analysis using data reduction, display data presentation and drawing conclusions proposed by Miles and Hubberman. It is known that the implementation of the payroll accounting system has been computerized using the HRIS system. Recording employee attendance is still done manually without using a fingerprint application, so it takes a long time to record attendance lists and record working hours automatically in the system. The salary payment process is carried out by transfer via bank. Then the financial and accounting function does not include financial reports, this shows that salary payments at the Tobaku port are not transparent and can be misused by irresponsible parties.

***Keywords*—:** Payroll, Port, Accounting Sistem

1. PENDAHULUAN

Suatu organisasi/kantor mempunyai tujuan tertentu dalam menjalankan fungsi fungsionalnya. Dalam menyelesaikan tugas fungsionalnya, ada banyak variabel penting yang perlu menjadi fokus organisasi, salah satunya adalah SDM. Dimana SDM dapat

diartikan sebagai perwakilan dan tenaga kerja yang membantu pencapaian tujuan organisasi. Setelah pekerja memberikan tenaganya kepada organisasi/kantor untuk mencapai tujuan organisasi, maka organisasi wajib memberikan besaran gaji kepada wakilnya. Penerapan sistem informasi merupakan salah satu cara organisasi perusahaan atau instansi dalam mengelola transaksi penggajian pegawai dengan tata kelola yang baik mengingat perkembangan yang semakin maju. Kerangka data yang dapat diterapkan dalam suatu organisasi adalah kerangka data pembukuan, karena Kerangka Data Pembukuan atau yang sering disebut dengan AIS merupakan salah satu penyedia data-data keuangan yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan organisasi dan perkantoran. (Yudantara, dkk 2022).

Kerangka kerja adalah organisasi metodologi yang dibuat dengan contoh terkoordinasi untuk menyelesaikan latihan organisasi. Dimulai dengan perhitungan gaji, sistem penggajian memudahkan pengendalian pelaksanaan penggajian untuk setiap karyawan dan memastikan uang dibayarkan dengan cepat.

Kerangka keuangan dalam suatu organisasi biasanya mencakup beberapa divisi di dalamnya, khususnya kantor yang menangani masalah ini adalah kantor SDM, kantor kepaniteraan, dan divisi pembukuan. Kantor SDM bertanggung jawab atas urusan fakultas, misalnya, mendelegasikan pekerja, menoleransi atau merekrut perwakilan, menolak pekerja karena menyalahgunakan pendekatan organisasi, dan bertanggung jawab atas masalah keuangan pekerja. Segmen pegawai umumnya bertanggung jawab untuk melaksanakan angsuran kompensasi dan berbagai manfaat bantuan pemerintah yang representatif. Departemen akuntansi bertugas melacak biaya tenaga kerja dan menyediakan informasi untuk melakukannya. Kerangka pembukuan keuangan adalah suatu struktur, pencatatan dan laporan mengenai keuangan pekerja yang dibayarkan setiap bulan yang disusun sedemikian rupa sehingga mungkin timbul kebutuhan para eksekutif untuk bekerja dengan pengurus organisasi. (Pujiastuti, 2017)

Bentuk atau hak yang diberikan kepada pegawai tetap oleh suatu perusahaan atau instansi adalah gaji. Membayar kompensasi adalah sesuatu yang sangat penting bagi sebuah organisasi atau kantor karena menyangkut kinerja staf yang berusaha untuk memajukan urusan organisasi atau kantor. Karena kompensasi juga merupakan imbalan berupa uang yang harus diberikan kepada perwakilan sebagai komitmen mereka terhadap asosiasi atas pekerjaan yang telah mereka lakukan, kerangka kerja dan sistem yang baik dan menarik diharapkan dapat menjamin bahwa angsuran kompensasi dapat diatur sehingga produktivitas kerja dapat tercapai. Untuk memenuhi hal tersebut, para eksekutif perlu membuat kerangka pembukuan keuangan. Kerangka pembukuan keuangan merupakan bagian penting dari data pembukuan. Setiap organisasi atau kantor mempunyai kerangka keuangan yang telah direncanakan sehingga apabila konfigurasi kerangka keuangan tidak tepat maka dapat menjerat siklus dinamis dan mengganggu ketenangan para pekerja. (Pinatik, dkk 2019)

Kerangka pembukuan keuangan dan gaji dibuat untuk menangani kompensasi pekerja dan pertukaran estimasi gaji serta angsuran. Sistem ini terdiri dari jaringan prosedur untuk mencatat kehadiran dan waktu kerja, membuat daftar gaji dan upah, membayar gaji dan upah, dan melacak biaya yang terkait dengan gaji dan upah.

Besar kecilnya kompensasi seorang pekerja mencerminkan nilai pekerjaannya bagi pekerja, keluarganya, dan masyarakat secara keseluruhan, sehingga gaji sangat penting bagi pekerja sebagai individu. Besar kecilnya hidup seorang pegawai akan ditentukan oleh total pendapatannya. Selanjutnya, dengan asumsi mereka merasa bahwa kompensasi mereka sebagai perwakilan tidak memadai dan mereka yakin bahwa mereka memerlukan prinsip-prinsip moral, upaya dan efisiensi mereka yang gigih akan berkurang. (Puspitasari, dkk 2018).

Pengamatan dan temuan peneliti berkaitan dengan penggajian jasa transportasi pelabuhan Tobaku. Permasalahannya adalah kurangnya data yang jelas dari pegawai, seperti pemotongan gaji sepihak padahal hanya pekerja non-ASN dan perubahan gaji yang tidak dikomunikasikan dengan jelas. Selain itu, belum adanya pembagian tugas yang jelas, seperti Pemimpin Cabang masih melakukan tugas rangkap dengan melakukan wawancara terhadap calon pegawai, mengawasi kinerja pegawai, dan bertanggung

jawab atas kegiatan yang dilakukan Kantor Wilayah kepada Kantor Pusat. dan kemampuan pembukuan di Kantor Setempat belum terlaksana sebagaimana diharapkan dan akurat. Tindakan seperti ini dikhawatirkan akan membuat sistem akuntansi penggajian menjadi kurang akurat sehingga memudahkan terjadinya penipuan yang dapat merugikan perusahaan atau karyawannya. Kerangka pembukuan keuangan harus memiliki catatan dan laporan mengenai tingkat gaji kepada perwakilan yang dibayarkan setiap bulan yang disusun untuk memberikan data keuangan yang diperlukan oleh dewan untuk bekerja dengan para eksekutif organisasi.

Melihat gambaran di atas, penulis tertarik untuk mengambil penelitian yang diberi judul **"Evaluasi Penerapan Sistem Akuntansi Penggajian Pada Pelabuhan Tobaku, Kabupaten Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara".**

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2017), strategi subjektif digunakan untuk memperoleh informasi dari atas ke bawah, informasi yang mengandung makna. Data aktual yang menunjukkan suatu nilai di balik data yang terlihat itulah yang memberi makna. Ilustratif merupakan strategi yang digunakan untuk menggambarkan atau mengkaji hasil penelitian. Penjajahan kawasan itu akan dilakukan di Dinas Perhubungan (Dishub) Kolaka Utara. Penerapan sistem akuntansi penggajian pada pelabuhan penyeberangan Tobaku di Kabupaten Kolaka Utara Sulawesi Tenggara menjadi fokus utama penelitian ini. Bendahara dan kepala dinas transportasi menjadi informan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang disajikan dalam bentuk kata-kata variabel dan bukan angka. Sumber informasi yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah informasi esensial dan informasi pilihan. Metode pengumpulan yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah strategi persepsi, prosedur wawancara, prosedur dokumentasi. Dalam penelitian ini reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan teknik analisis data yang digunakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi objek penelitian

Wilayah Sulawesi Tenggara merupakan wilayah yang mempunyai 26 (26) jalur penyeberangan. Kabupaten Kolaka Utara merupakan salah satu kabupaten yang memiliki pelabuhan penyeberangan. Merupakan pelabuhan feri komersial dan melayani penyeberangan antarprovinsi pada jalur Tobaku-Siwa yang berjarak 32 mil laut. Sesuai KM 52 Tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Penyeberangan, pengoperasian pelabuhan penyeberangan Tobaku didukung oleh sarana dan prasarana yang belum memadai karena beberapa fasilitas darat yang mendasar belum tersedia.

Pada tahun 2019, pelabuhan kapal Tobaku diambil alih oleh Dinas Perhubungan yang kini diawasi oleh Badan Pengurus Perhubungan Darat (BPTD) Kabupaten XVIII Sulawesi Tenggara. Kementerian Perhubungan berencana menjadikan pelabuhan penyeberangan Tobaku sebagai pelabuhan penyeberangan percontohan di Provinsi Sultra pada tahun 2024. Agar bisa menjadi contoh bagi pelabuhan penyeberangan lainnya di Sultra, maka diperlukan infrastruktur yang prima. Untuk meningkatkan kualitas dan administrasi diperlukan kantor-kantor yang membantu kelancaran kegiatan di Pelabuhan Tobaku sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 52 Tahub Tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Kepelabuhanan Kapal.

Salah satu komponen pencapaian otonomi daerah di bidang transportasi adalah Departemen Perhubungan (DISHUB) yang berada di bawah Gubernur dan bertanggung jawab kepada Sekretaris Daerah.

B. Hasil

1. Sistem Akuntansi Penggajian Pada Pelabuhan tobaku

a) Fungsi Kepegawaian

Salah satu tanggung jawab kepegawaian adalah mencari pekerja baru, memilih calon pekerja, membuat keputusan tentang tarif gaji, kenaikan pangkat dan golongan gaji, mutasi, dan pemberhentian karyawan.

"perekrutan tenaga kerja dipelabuhan tobaku berdasarkan dengan tingkat

kebutuhan formasi yang dibutuhkan. Penentuan besaran gaji dicantumkan berdasarkan sk bupati dan kinerja tenaga kerja". (wawancara dengan ibu Ramlah, Rusli. Bendahara Dishub, 02 Oktober 2023).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diurakan bahwa, sistem akuntansi penggajian terkait fungsi kepegawaian dalam merekrut karyawan dilakukan seleksi terhadap formasi atau jabatan seperti apa yang dibutuhkan pada perusahaan dan penentuan minim adanya kesalahan dalam pemberian penentuan gaji dikarenakan penentuan pemberian gaji ditentukan berdasarkan surat keputusan bupati yang berlaku.

b) Fungsi Pencatatan Waktu Hadir/Absen

Semua karyawan perusahaan bertanggung jawab untuk mencatat waktu hadir dan absen mereka.

"Untuk memantau disiplin tenaga kerja, jam kedatangan dan pulang tenaga kerja setiap hari dicatat secara manual dalam buku absensi atau daftar hadir.
." (wawancara dengan kak Keni, Bendahara Dishub, 07 November 2023).

Dalam pertemuan ini, dapat dimaklumi bahwa kerangka pembukuan keuangan dikaitkan dengan kemampuan mencatat waktu partisipasi/ketidakhadiran. Sistem otomasi belum diterapkan dan pencatatan waktu kehadiran masih dilakukan secara manual.

c) Fungsi Pembuatan Daftar Gaji

Kegunaan membuat daftar kompensasi adalah Anda bertanggung jawab untuk membuat daftar besaran gaji dan upah yang memuat gaji yang menjadi hak Anda dan berbagai turunannya yang menjadi tanggungan setiap pekerja selama masa angsuran kompensasi. *"pemberian gaji dibayarkan setiap bulannya dengan cara non tunai yaitu di transfer ke rekening masing-masing. Bukti pembayaran gaji berupa bukti transfer".* (wawancara dengan ibu Ramlah, Rusli. Sekretaris Dishub, 02 Oktober 2023).

Menurut wawancara ini, sistem akuntansi penggajian terhubung dengan proses pembuatan penggajian. Setiap bulannya, karyawan menerima gajinya melalui transfer ke rekening masing-masing.

d) Fungsi Akuntansi

Salah satu tanggung jawab akuntansi adalah mencatat kewajiban yang terkait dengan pembayaran gaji karyawan.

"Angsuran kompensasi pekerja dibayarkan secara konsisten dan dipindahkan ke catatan masing-masing perwakilan dan tidak ada catatan pembukuan yang berkaitan, karena seolah-olah langsung dipindahkan ke catatan.bukti transfer yang jadi bukti kalau sudah terima gaji."(wawancara dengan kak keni, Bendahara Dishub, 07 November 2023).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diuraikan bahwa, sistem akuntansi penggajian terkait fungsi akuntansi bahwa dinas perhubungan kolaka utara terkait penggajian pelabuhan tobaku tidak adanya catatan akuntansi yang digunakan selain bukti transfer rekening masing – masing karyawan.

e) Fungsi Keuangan

Fungsi keuangan bertugas melakukan pencairan uang yang harus sesuai dengan daftar pada slip gaji pegawai yang dibuat oleh fungsi akuntansi dengan keakuratan informasi yang terdapat didalamnya.

"besaran jumlah gaji ditentukan berdasarkan tingkat pendidikan dan beban kerja. Dan untuk memastikan keakuratan pencatatan kehadiran dan perhitungan gaji di pelabuhan tobaku yaitu di lakukan setiap bulannya dengan mengevaluasi jumlah kehadiran setiap tenaga kerja yang ada di pelabuhan". (wawancara dengan kak keni, Bendahara Dishub, 07 November 2023).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diuraikan bahwa, sistem akuntansi penggajian terkait fungsi keuangan dalam menentukan besaran gaji karyawan disesuaikan berdasarkan tingginya pendidikan dan sesuai dengan pangkat karyawan. dan dalam pemberian gaji karyawan belum tercantum adanya laporan keuangan terkait dalam pemberian gaji karyawan.

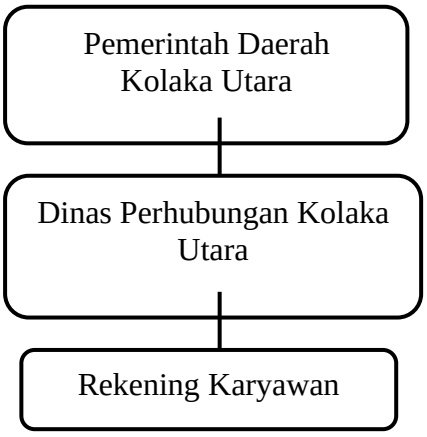
2. Penerapan Sistem Penggajian Di Pelabuhan Tobaku

A. Prosedur sistem penggajian di pelabuhan tobaku

Prosedur sistem penggajian adalah serangkaian langkah yang dirancang untuk

menangani proses penggajian dalam sebuah perusahaan.

Gambar 1 Prosedur Penerapan Penggajian Pelabuhan Tobaku



Sumber : diolah penulis 2023

Berdasarkan pada gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa prosedur penggajian pada pelabuhan tobaku berawal dari pemerintah daerah kabupaten kolaka utara memberikan uang atau gaji karyawan ke melalui dinas perhubungan yaitu bendahara Dinas Perhubungan Kolaka Utara menjadi penanggung jawab dalam hal ini. Kemudian bendahara mencatat nama-nama penerima gaji karyawan dan mentrasfer ke rekening masing-masing karyawan.

3. Dokumen yang digunakan dalam pembayaran gaji karyawan berdasarkan system akuntansi Penggajian.

Dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan dan selanjutnya demi kelancaran pelaksanaan fungsional organisasi, diperlukan hubungan yang baik antara perwakilan dan organisasi, oleh karena itu diperlukan perwakilan yang terampil dan siap melaksanakan tugas-tugas di dalam organisasi. organisasi dapat diandalkan sehingga mereka dapat bekerja sungguh-sungguh dan produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Sistem akuntansi penggajian yang baik diperlukan untuk menginspirasi karyawan dalam bekerja. Dengan cara ini, informasi yang berkaitan dengan keuangan harus disampaikan secara akurat dan dapat diandalkan. Pendampingan akan memperkenalkan informasi yang berhubungan dengan kerangka pembukuan keuangan di Pelabuhan Kapal Tobaku Kolaka Utara melalui Dinas Perhubungan atau Dinas Perhubungan Koridor.

Catatan pembukuan yang digunakan dalam pencatatan kompensasi adalah:

a) Jurnal Umum Berikut daftar pencatatan akuntansi yang terdapat pada sistem akuntansi penggajian pelabuhan Kolaka Utara Tobaku:
   Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan menggunakan jurnal berikut ini untuk membuat jurnal peringatan:
   Biaya Kompensasi : xxx
   Kompensasi yang dikumpulkan :xxx ·
   Jurnal berikut harus digunakan untuk membuat jurnal pengeluaran bank pada langkah kedua:
   Gaji saat ini: xxxx
   bank xxx
   Dari dua buku harian di atas, dibuat buku harian terlampir
   Biaya Kompensasi xxx
   Kas/Bank xxx
b) Slip Gaji Arsip ini disiapkan oleh bagian Tenaga Kerja dan Bagian Umum. Slip kompensasi ini dibuat dengan tujuan agar pekerja dapat melihat dan mengetahui seluk-beluk kompensasi yang diterima oleh setiap perwakilan beserta segala turunannya yang dibebankan kepada pekerja.
c) Prosedur Pembayaran Gaji

   Teknik angsuran ganti rugi diselesaikan oleh bagian penyimpanan berdasarkan laporan berapa jumlah pembayaran yang dipindahkan ke bank dan bukti penyaluran uang/bank. Divisi penyimpanan juga menghubungkan Bukti konsumsi bank yang berisi rincian imbalan yang diberikan kepada pekerja, derivasi yang dibebankan kepada perwakilan, kode pengukur dan jumlah keseluruhan yang dikeluarkan oleh organisasi. Penyambungan Konfirmasi Penggunaan Bank yang diparaf oleh kepala moneter organisasi.

Tabel 1 Perbandingan Teori dan Praktek
Dokumen Pendukung Pembayaran Gaji

Teori	Praktek	
	Ada	Tidak Ada
1. Dokumen yang mendukung perubahan kompensasi	√	
2. Kartu jam tersedia.	√	
3. Daftar gaji	√	
4. Rekapitulasi daftar gaji	√	
5. Surat pernyataan gaji	√	
6. Amplop Gaji		√
7. Bukti kas keluar	√	

Sumber Data: Dinas Perhubungan Kolaka Utara

Dinas Perhubungan Kolaka Utara memiliki enam dari tujuh dokumen pendukung yang digunakan untuk membayar gaji pegawai, seperti terlihat pada tabel di atas. Tidak menggunakan amplop gaji karena mentransfer gaji karyawan langsung ke rekening masing-masing karyawan.

C. Pembahasan

Fungsi kepegawaian berdasarkan teori dengan di lapangan yang telah peneliti lakukan. Peneliti menilai bahwa fungi kepegawaian yang diterapkan sudah "efektif". Dikarenakan perekrutan karyawan di Dishub dan Pelabuhan Tobaku didasarkan melalui seleksi terlebih dahulu dan pemberian gaji ditetapkan berdasarkn SK Bupati yang berlaku.

Fungi pencatatan waktu berdasarkan teori dan yang terjadi di lapangan. Peneliti menilai pencatatan waktu yang diterpakan di pelabuhan tobaku "kurang efektif". Karena pencatatan waktunya dilakukan secara manual. Dimana pencatatan manual bisa saja dimanipulasi dan tidak akurat dibandingkan dengan sistem otomatisasi pencatatan waktu yang sudah diterapkan zaman saat ini.

Fungsi pembuatan daftar gaji berdasarkan teori dan di lapangan. Peneliti menilai bahwa pembuatan daftar gaji atau pemberian daftar gaji karyawan dinilai sudah "efektif". Pemberian gaji setiap karyawan melalui transfer ke rekening masing-masing karyawan dan sudah otomatis. Pemberian gaji secara transfer lebih efektif dibandingkan diberikan secara manual.

Fungsi akuntansi berdasarkan teori dan di lapangan, peneliti menilai bahwa fungsi akuntansi "efektif". Dikarenakan dalam pemberian gaji karyawan sudah ada catatan akuntansi dalam pemberian gaji karyawan. Ini menunjukkan bahwa ada rekapan catatan akuntansi terhadap pemberian gaji karyawan.

Fungsi keuangan berdasarkan teori dan lapangan, peneliti menilai bahwa fungsi keuangan masih "efektif". Dalam pemberian gaji karyawan sudah ada namanya laporan keuangan yang dicantumkan atau dilaporkan setiap pemberian gaji.

Tabel 2 Evaluasi Sistem Akutansi Penggajian
Pelabuhan Tobaku

No	Keterangan	Efektif	Tidak Efektif
1	Fungsi kepegawaian	Ya	
2	Fungsi pencatatan waktu hadir/absen		Ya
3	Fungsi pembuatan daftar gaji	Ya	
4	Fungsi akuntansi	Ya	
5	Fungsi keuangan	Ya	

Sumber : diolah penulis 2023

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diuraikan bahwa dari kelima indikator terkait sistem akuntansi akuntansi penggajian yang terdiri dari fungsi kepegawaian, pencatatan waktu hadir/absen, pembuatan daftar gaji, akuntansi, dan keuangan. Terdapat fungsi yang tergolong efektif dan tidak efektif, ini menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi penggajian di pelabuhan tobaku masih kurang efektif dalam prosedur pemberian gaji dapat dilihat pada tabel tersebut masih ada salah satu fungsi yang tidak efektif.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis sajikan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi penggajian yang diterapkan di pelabuhan tobaku kabupaten kolaka utara, belum sepenuhnya diterapkan secara efektif. Salah satu fungsi terkait sistem akuntansi penggajian belum dipenuhi dan diterapkan secara efektif pada pelabuhan tobaku, seperti pada fungsi pencatatan waktu hadir/absen, karyawan masih menggunakan absen manual, dimana pencatatan absen manual ini bisa saja dimanipulasi dan tidak akurat datanya dan memakan waktu yang lama dalam pencatatan daftar hadir dan perekapan jam kerja langsung secara otomatis dalam sistem. Untuk proses pembayaran gaji dilakukan dengan cara transfer via bank.

5. SARAN

Adapun saran yang ingin penulis sarankan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan, diharapkan dinas perhubungan selaku penaggungjawab pemberian gaji terhadap karyawan di pelabuhan tobaku, memperbaiki prosedur penggajiaannya seperti, menambahkan laporan keuangan dan catatan akuntansi terhadap pemberian gaji karyawan agar lebih transparansi, membuat daftar absensi secara otomatis.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi referensi dan acuan untuk peneliti selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai rintangan, mulai dari pengumpulan data sampai pada pengolahan data maupun dalam tahap penulisan. Namun dengan kesabaran dan ketekunan yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab selaku mahasiswa dan juga bantuan dari berbagai pihak, baik material maupun moril.

DAFTAR PUSTAKA

Handayani, F., & Kamilah. K. (2022). Analisis Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Pada PT. Prima Multi Terminal.*Http://Stp Mataram.eJournal.Id/JHI*, *11*(1), 387–404.

Hasni. (2018). Peranan Sistem Akuntansi Penggajian Dan Pengupahan Dalam Mendukung Pengendalian Intern Gaji Dan Upah Pada PT . Asdp Indonesia Ferry (Persero) Cabang Baubau. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, *1* (November), 44–54

Hakasih, G.G., Dkk. (2019). Penerapan Sistem Akuntansi Penggajian (StudiKasus Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi)Application. *Jurnal EMBA*, *7*(3), 3059–3068.

Intan Wahyuni. (2022). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Karyawan (Studi Kasus Biaya Tenaga Kerja) Pada PT. Wilmar.

Jeni Jones, Dkk. (2020). Analisis Sistem Akuntansi Penggajian Dalam Rangka Meningkatkan Pengendalian Intern Pada PT. Sarana Sulut Venture.

Liliani, K.E., & Yudantara. A. P. (2022). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Pegawai ASN dan Non ASN pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, *12*(1), 22–32.

Muanas Dkk, 2018. Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Penggajian.

Mayrilin Kayla Dedyanti. (2022). Peranan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Karyawan Pada Usaha Freshfoodies.

Nasution, M.E. Dkk. 2022. Analisis Sistem Akuntansi Penggajian Karyawan Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Pengendalian Internal Pada Penginapan Minimax Homestay Padangsidimpuan.

Oroh, A.A., Dkk. (2021). Evaluasi Penerapan Sistem Akuntansi PenggajianDalam Meningkatkan Pengendalian Intern

Pada PT. Buana Finance, Tbk Manado. *Jurnal EMBA*, *9*(3), 584–595.

Pujiastuti, N. (2016). Sistem Akuntansi Penggajian Karyawan Pada PT. AngkasaTeknik Raya Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi. *Jurnal EMBA*, *2*(1),1–11.

Puspitasari, A. D. (2019). Analisis Sistem Akuntansi Penggajian Karyawan DanPengendalian Intern Pada PT. Trimita Tunas Sakti (Tts) Abstract. *JurnalEMBA*, *1*(1), 1–7.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *AlfabetaBandung.*

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Bandung Alfabeta CV.*

Sigit Prihanto Utomo, Dkk. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Karyawan Pada Coolio Barbershop Cabang Sidoarjo.

Yanira Cahya Sari, Dkk. (2020). Evaluasi Penerapan Sistem Akuntansi Penggajian Karyawan Dalam Mendukung Efektivitas Pengendalian Internal (Studi Kasus Pada PT Sutrajaya Indahtama Tanggulangin Sidoarjo).

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Analisis Pengendalian Internal Pada Penerimaan Kas di Hotel Castle Pomalaa

Leny Marliani
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mail: **lenymarliani7@gmail.com**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengendalian internal pada penerimaan kas di hotel castle pomalaa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Teknik yang di gunakan penulis dalam pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu: admin, akuntan, resepsionis, dan kasir pada Hotel Castle Pomalaa yang memberi dukungan penelian kepada penulis. Berdasarkan Hasil penelitian ini yang penulis telah lakukan menunjukkan bahwa penerimaan kas di hotel castle pomalaa belum dapat dikatakan baik atau efektif karena masih terdapat penyalahgunaan keuangan yang dilakukan oleh karyawan secara diam-diam yang dimana sistem penerimaan kasnya masih secara manual, maka dari itu akan dilakakukan pengendalian internal pada bagian penerimaan kas agar aset perusahaan terjaga dari penyalahgunaan keuangan yang dapat dilakukan oleh karyawan pada perusahaan hotel castle pomalaa. Saran yang dapat di sampaikan oleh peneliti untuk menerapkan komponen COSO sebagai alat bantu kontrol suatu pengendalian internal pada penerimaan kas maupun pengendalian internal dalam bidang lainnya untuk masa mendatang.

Kata kunci—Pengendalian Internal, Kas, Pendapatan

Abstract

The purpose of this research is to determine and analyze internal control on cash receipts at the Pomalaa Castle Hotel. The method used in this research is a qualitative research method with a descriptive analysis approach. The techniques used by the author in collecting data are interviews and documentation. The data sources in this research are: admin, accountant, receptionist, and cashier at the Castle Pomalaa Hotel who provided research support to the author. Based on the results of this research that the author has conducted, it shows that cash receipts at the Pomalaa Castle Hotel cannot be said to be good or effective because there is still financial abuse carried out by employees secretly, where the cash receipt system is still manual, therefore control will be carried out. internally in the cash receipts section so that company assets are protected from financial abuse that can be carried out by employees at the Pomalaa Castle Hotel Company. Suggestions that can be conveyed by researchers are to apply the COSO component as a control tool for internal control in cash receipts and internal control in other fields for the future.

Keywords*— Internal Control, Cash, Revenue.*

1. PENDAHULUAN

Pada beberapa tahun terakhir, industri pariwisata menghadapi persaingan yang semakin ketat, yg menyoroti pentingnya peran hotel menjadi elemen utama pada mendukung kesuksesan sektor ini (Cahya dan Wijayanti 2021). Seiring menggunakan pertumbuhan perusahaan, skala operasionalnya juga meluas,

mengakibatkan pertarungan yang semakin kompleks (Lilin Desi Priyandani 2017).

Tujuan utama perusahaan ialah memaksimalkan laba sambil memastikan keberlangsungan operasionalnya dengan pengelolaan kapital yang baik. galat satu aspek krusial pada pengelolaan kapital artinya modal kerja, yang harus diatur secara efektif buat mencapai akibat yang optimal serta mempertahankan kelangsungan perusahaan. untuk meraih laba, perusahaan perlu menerapkan strategi serta kebijakan eksklusif agar tetap kompetitif serta relevan dengan perubahan zaman yang cepat.

Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya sangat bergantung pada kinerja operasionalnya, pengorganisasian asal daya, serta pengendalian operasional. Hal ini memotivasi industri perhotelan buat terus berinovasi dan memperbaiki diri dengan memberikan pelayanan terbaik kepada wisatawan, baik lokal juga internasional. Ini termasuk menaikkan sistem pengendalian internal, terutama dalam pengelolaan penerimaan kas hotel, buat memastikan efektivitas dan kesesuaian dengan tujuan perusahaan. Pengendalian internal yang lemah bisa menaikkan risiko kesalahan dan kecurangan, ad interim pengendalian internal yang bertenaga bisa mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan. sang karena itu, setiap perusahaan harus memiliki sistem pengendalian yang baik.Hotel Castle Pomalaa artinya galat satu industri yang berkiprah pada bidang perhotelan, yg tidak hanya menyampaikan layanan penjualan jasa kamar di konsumennya, tetapi juga menyediakan berbagai fasilitas penunjang yg lain. Banyaknya layanan yg ditawarkan sang pihak hotel menuntut mereka buat bisa mempraktekkan sistem pengendalian internal yang baik buat meminimalir potensi keluarnya defleksi atau kesalahan yg bisa menyebabkan kerugian bagi perusahaan. galat satu sistem yang wajib dilindungi sang sistem kebijakan dan pengolaan kas.sesuai fenomena berasal yang akan terjadi wawancara pada salah satu pihak Hotel Castle Pomalaa ditemukan perseteruan berupa penyalahgunaan atau penyelewengan keuangan yang dilakukan sang karyawan, maka asal itu pada penelitia ini akan dilakukan pemeriksaan internal terhadap penerimaan kas secara menyeluruh, yg tentunya menjadi indikasi bahwa perusahaan perlu melakukan penilaian terhadap sistem pengendalian internal tersebut terutama pada mekanisme penerimaan kas buat membentuk sistem pengendalian internal yang efektif. berdasarkan perseteruan yang terdapat, penulis akan melakukan sebuah penelitian yg bertujuan buat mengetahui efektivitas pengendalian internal di Hotel Castle Pomalaa, khususnya di fungsi penerimaan kas. Penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi pemugaran buat meminimalkan potensi kesalahan atau kecurangan yang dapat terjadi pada perusahaan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode kualitatif dengan pendekatan studi perkara buat memilih, mengumpulkan, dan menganalisis data dari perusahaan. Objek penelitian ini artinya Hotel Castle Pomalaa, dengan tujuan menilai penerapan pengendalian internal pada penerimaan kas berdasarkan teori COSO. Jenis data yg dipergunakan mencakup data utama dan sekunder. sumber data diperoleh melalui survei dengan daftar pertanyaan pada karyawan pada bagian keuangan yg mengelola kas. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Proses analisis data melibatkan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sistem Pengendalian internal Penerimaan Kas Atas Penjualan Jasa Kamar pada resort castle Pomalaa sesuai Komponen Pengendalian (COSO)

COSO memperkenalkan 5 komponen pengendalian yg perlu diterapkan pada setiap organisasi atau perusahaan buat memastikan tercapainya tujuan pengendalian inner. di motel fort Pomalaa, komponen-komponen pengendalian inner yang diterapkan ialah menjadi berikut:

a. Lingkungan Pengendalian (control surroundings)

Lingkungan pengendalian bertujuan buat

memahami komitmen, etika, nilai-nilai, kepedulian, perilaku, dan tindakan seluruh individu pada perusahaan. Lingkungan pengendalian membuat atmosfer pada hotel fortress Pomalaa serta menghipnotis kesadaran karyawan tentang pengendalian. Lingkungan pengendalian berfungsi menjadi dasar buat menerapkan semua elemen pengendalian internal, membentuk disiplin dan struktur pada hotel castle Pomalaa, menjadi berikut:

1) Integritas serta nilai etika

sikap tidak etis atau tak etis di yang perusahaan mampu menghipnotis suasana yg berdampak pada keakuratan pelaporan keuangan, khususnya pada menjaga keamanan kas perusahaan.

motel fort pomalaa dala hal ini menilai dari cara bicara dan sikap semua karyawan. sesuai seperti yang di katakan sang audit, bahwa:

"pada ketika ini, karyawan pada sini sudah melaksanakan tugasnya menggunakan baik, terutama para karyawan yang berhadapan tertentu menggunakan tamu. Keberhasilan mereka di menarik minat tamu untuk menginap di hotel ini artinya dari pendapatan primer bagi resort. Mereka dibutuhkan buat menerapkan etika yg baik relatif sesuai menggunakan prosedur dan kebijakan motel kami, meskipun sebelumnya ada insiden penyelewengan kas yang tidak terduga. tetapi, karyawan sekarang sudah belajar asal insiden tadi serta bisa bekerja sama serta saling mendukung pada melaksanakan tugas mereka."

sesuai isu yang diperoleh peneliti, inn fort telah menerapkan integritas serta nilai etika yg baik, seperti yg dinyatakan oleh audit dan pihak manajemen. Karyawan diklaim mampu menjalankan tugas sinkron kegunaannya, meskipun ada beberapa tugas yg tumpang tindih, mirip perhitungan pelaporan ihwal keuangan pada penerimaan perihal kas. Prinsip keramahan hotell di saa melayani tamu pula mungkin diterapkan menggunakan baik, menggunakan karyawan memungkinkan saling berinteraksi serta mendukung satu sama lain di menjalankan pekerjaan.

2) Komitmen terhadap kompetensi (pekerjaan)

buat mencapai tujuan perusahaan, setiap karyawan wajib mempunyai pengetahuan serta keterampilan yg diperlukan buat menjalankan tugas mereka secara efektif. Komitmen terhadap pekerjaan melibatkan perhatian manajemen terhadap kebutuhan akan pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, pembinaan, serta pengalaman yang diperlukan di pengembangan pekerjaan.

Berdasarka pernyataan di atas sesuai yg di katakan sang akuntan inn fort Pomalaa bahwa:

"Tentu saja, kami di pihak hotel berkomitmen untuk menjaga agar pemasukan kas serta aset perusahaan tetap safety dan terhindar asal kesalahan yg mungkin dilakukan oleh karyawan, baik yang disengaja maupun tidak disengaja."

pada proses seleksi energi kerja, hotel citadel Pomalaa, sinkron gosip yang diperoleh peneliti, sudah mematuhi komponen COSO. Calon karyawan diperlukan memiliki pengalaman dan keterampilan yg dibutuhkan untuk menjalankan tugas mereka secara efektif. Selain itu, mereka pula mendapatkan education untuk memastikan komitmen mereka pada posisi yg diemban, terutama bagi mereka yg bertugas mencatat laporan keuangan, termasuk penerimaan kas asal penjualan kamar. Ini meliputi pencatatan di kitab pembukuan serta penginputan manual di sistem personal komputer memakai acara Microsoft Excel, dan mematuhi prinsip-prinsip motel.

tiga) Kebijakan serta praktik dari daya insan

hotel fortress Pomalaa menerapkan metode yg efektif pada proses penerimaan karyawan, pengembangan kompetensi, penilaian kinerja, serta hadiah kompensasi, terutama bagi mereka yg memegang tanggung jawab penuh atas pendapatan motel. resort ini juga menyampaikan pembinaan di karyawan baru buat memastikan keterampilan mereka berkembang sesuai menggunakan tuntutan pekerjaan yg terus berkembang.

four) Pendelegasian kewenangan dan tanggung jawab

wewenang serta tanggung jawab umumnya diatur melalui uraian tugas, pelatihan karyawan, rencana kegiatan, jadwal, dan anggaran. Kode etik yg menetapkan standar sikap etis, praktik perjuangan, serta perseteruan kepentingan pula sangat krusial. pedoman mekanisme dan kebijakan tertulis pada kitab pedoman artinya alat primer di memutuskan kewenangan dan tanggung jawab di aneka macam organisasi.

pada motel castle Pomalaa, pendelegasian kewenangan dan tanggung jawab dilakukan melalui kebijakan tertulis serta peraturan dan rapikan tertib inn. Dokumen-dokumen ini

berfungsi menjadi acuan bagi karyawan motel yang mempunyai peran krusial pada pendapatan resort.lima) Struktur organisasi
Struktur organisasi perusahaan membagikan bagaimana otoritas dan tanggung jawab dibagi buat mencapai tujuan perusahaan. motel citadel Pomalaa, meskipun telah mempunyai struktur organisasi, belum sepenuhnya sempurna di pembagian tugas antar unit kerja. Hal ini disebabkan adanya tumpang tindih tugas pada penerimaan kas berasal penjualan, yang bersifat sangat likuid serta berpotensi diselewengkan.
b. penilaian Risiko Manajemen (management hazard Assesment)
evaluasi risiko adalah aktivitas yg dilakukan buat mengevaluasi risiko asal situasi yang mampu didefinisikan menggunakan jelas, serta potensi ancaman atau bahaya, baik secara kuantitatif jua kualitatif. Pernyataan ini sinkron memakai yang disampaikan sang admin, yaitu:
"buat mengidentifikasi dan mencegah risiko terhadap kas masuk yaitu dengan cara melakukan pengecekan secara independen lalu lalu melakukan validasi terhadap jumlah dana yg masuk ke pada motel kami. Proses ini dilakukan memakai melihat laporan catatan kas masuk dari bagian front office memakai alokasi kas yg udah pada cantumkan di komputer yg sudah tiap bulannya itu hasilnya diserakan ke saya sendiri, buat menyampaikan apakah sesuai atau tidaknya catatan transaksi itu".

penilaian risiko melibatkan proses yang serta berulang untuk mengidentifikasi dan menilai risiko yg mampu mensugesti pencapaian tujuan. Penelitian wacana penilaian risiko pada resort fort Pomalaa sudah dilakukan memakai baik sesuai memakai teori COSO. Terutama pada pengelolaan kas masuk, yang memerlukan perhatian spesifik buat mendeteksi serta menghindari risiko yang mampu merugikan perusahaan. buat mencegah risiko terkait penerimaan kas, pihak resort citadel Pomalaa melakukan pencocokan antara catatan kas pada kitab pembukuan memakai penginputan kas pada non-publicprivate personal komputer memakai Microsoft Excel. yang akan terjadi penginputan tadi diserahkan setiap bulan di pimpinan hotel, serta dilakukan investigasi mendadak serta pembuatan bukti-bukti penerimaan kas.
c. Sistem komunikasi serta isu
Sistem komunikasi dan information ialah sistem akuntansi yang melibatkan metode dan pencatatan buat mengidentifikasi, menggabungkan, menganalisis, mengelompokkan, mencatat, dan melaporkan transaksi yg terjadi. Sistem ini juga berfungsi buat menyusun pertanggungjawaban (akuntabilitas) atas aset dan utang perusahaan. "Sehubungan menggunakan hal tadi, kami memberikan tujuan serta tanggung jawab pengendalian internal pada pihak lodge terkait buat memastikan bahwa aset serta kas pendapatan perusahaan permanen terjaga."
berdasarkan isu berasal narasumber, manajemen berusaha menghasilkan rasa saling percaya di antara karyawan yang menangani laporan penerimaan kas saat pergantian shift, menjadi akibatnya komunikasi serta berita wacana penerimaan kas bisa berjalan menggunakan lancar serta bebas dari kesalahan pencatatan, serta memastikan pelayanan tamu dilakukan memakai baik. Penelitian perihal sistem komunikasi serta berita di lodge castle Pomalaa menyampaikan bahwa proses ini sudah berjalan memakai baik.
d. kegiatan pengendalian (manage activities)
kegiatan pengendalian meliputi kebijakan dan prosedur yang perlu ditetapkan buat memastikan bahwa semua arahan manajemen sudah dilaksanakan. kegiatan pengendalian ini diterapkan pada seluruh tingkat organisasi serta pada pengolahan data. Pernyataan pada atas berkata bahwa:
"Belum mampu dikatakan demikian, sebab mirip yang aku sebutkan sebelumnya, perusahaan ini pernah mengalami kesalahan di proses penerimaan kas yg dilakukan oleh karyawan di lodge ini."
aktivitas pengendalian di hotel fort Pomalaa melaksanakan peraturan dan kebijakan yang sudah ditetapkan buat mencapai keberhasilan pengendalian di perusahaan. Meskipun kebijakan dan prosedur ini dirancang untuk memastikan bahwa petunjuk manajemen diikuti, masih terdapat kekurangan di penerapannya sinkron teori COSO. Hal ini dikarenakan, sesuai galat satu pihak di inn fort Pomalaa, pernah terjadi kesalahan atau penyelewengan di proses penerimaan kas sang karyawan. Kebijakan dan mekanisme yg ada diharapkan mampu memastikan bahwa tindakan yang diharapkan diambil buat mengurangi risiko dan mencapai tujuan perusahaan.
e. Pemantauan (tracking)
Pemantauan ialah proses evaluasi terhadap

efektivitas perangkat lunak pengendalian internal serta melibatkan pemugaran Bila diperlukan. sinkron penerangan dari galat satu pihak di resort castle Pomalaa:
"Ya, memang pernah terjadi, tetapi tidak dilakukan setiap hari. Hal tersebut bergantung di keputusan atasan yg bisa melakukan pemantauan secara mendadak tanpa pemberitahuan di karyawan lainnya."
Pemantauan adalah hal yg krusial di pengawasan. terdapat beberapa metode kunci (utama) di melakukan pemantauan kinerja, yaitu:
(1) supervisi yang efektif meliputi training dan donasi kepada karyawan, pemantauan kinerja mereka, koreksi kesalahan, dan pengawasan atas aktiva menggunakan memantau karyawan yang memiliki akses ke aktiva tadi.

(2) Audit internal meliputi evaluasi terhadap keandalan serta integritas information operasional serta keuangan serta menilai efektivitas supervisi inner.
sesuai temuan peneliti, prinsip pemantauan di hotel citadel Pomalaa sudah dilaksanakan menggunakan baik sinkron menggunakan komponen teori COSO. tetapi, motel ini tidak mempunyai Satuan Pengawas Intern (SPI) yang spesifik diberi wewenang untuk mengawasi dan menindak karyawan yg melanggar ketentuan kerja. sebagai gantinya, resort dilengkapi menggunakan kamera pengawas (CCTV) yg dipasang pada aneka macam sudut krusial buat memantau dan menangani tindakan di luar ketentuan kerja, seperti kecurangan yg pernah terjadi. Upaya ini bertujuan buat mencegah penyelewengan atau kecurangan dalam proses penerimaan kas.

asal five aspek analisis sistem pengendalian inner buat penerimaan kas dari penjualan kamar, penerapan pada inn castle Pomalaa sudah cukup baik serta mendekati teori yang ada, dan sesuai menggunakan standar pelayanan motel yg menekankan keramahan, sopan santun, dan etika. namun, ada ketidaksesuaian pada lingkungan pengendalian dan kurangnya pemantauan atau supervisi spesifik buat mengelola pengendalian internal di penerimaan kas.

4. KESIMPULAN

Sistem pengendalian internal di resort citadel Pomalaa, yang melibatkan lima komponen COSO, telah sesuai dengan standar pelayanan lodge yang menekankan keramahan, sopan santun, dan etika. Namun, beberapa aspek, seperti aktivitas pengendalian, belum dilaksanakan secara top-quality. Terutama terkait aktivitas pengendalian, pernah terjadi penyalahgunaan dalam proses penerimaan kas oleh karyawan. Dari hasil penelitian masih terdapat ketidak stabilan dalam penerimaan kas.

5. SARAN

Sistem pencatatan kas di Hotel Castle Pomalaa seharusnya sudah terkomputerisasi mirip sebelumnya, serta perlu segera memperbaiki kerusakan di sistem personal komputer tersebut supaya pencatatan laporan keuangan hotel dapat dilakukan menggunakan lebih mudah dan efisien. Sahakan dalam melakukan lima komponrn coso lebih teliti, terutama pada kegiatan pengendalian, sebaiknya pihak penanggung jawab dalam penerimaan kas lebih memperhatikan atau menekankan lagi karyawannya supaya mematuhi tiap hukum yang sudah pada untuk. Bila seluruh karyawan telah mematuhi seluruh aturan maka semua pertarungan perlahan-huma akan membaik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bukan hal yang mudah menyelesaiakan proposal penelitian ini. Namun berkat dan kasih karunia Tuhan Yesus Kristus, serta dorongan, bimbingan, motivasi, bantuan, dan Doa dari orang Tua terkasih, Ayah Marselinus Nehurambes dan Ibu Marta yang juga selalu memberi nasehat serta dukungan, bersama dengan saudara dan berbagai pihak lainnya akhirnya penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini.

Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Nur Ihsan HL, M.Hum, selaku Rektor Universitas Sembilanbelas November Kolaka beserta para Wakil Rektor.
2. Bapak Kartomo, S.Pd., M.Ec.Dev selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik beserta para Wakil Dekan.

3. Ibu Sasmita Nabila Syahrir, SE., M.Ak., Ak., CA., ACPA. Sebagai Koordinator Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.
4. Bapak Arnadi Chairunnas, S.E., M.Acc., Ak., CA., AFA selaku pembimbing I yang telah menyempatkan waktu, tenaga, serta pikiran dalam proses bimbingan.
5. Bapak Surianto Ilham, S.E., M.Acc., Ak., CA selaku pembimbing II yang telah ikhlas meluangkan waktunya dan penuh kesabaran untuk memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam proses bimbingan.
6. Kepada dewan penguji, Bapak Prof. Dr. La Ode Turi, M.Pd selaku penguji utama, Ibu Sasmita Nabila Syahrir, SE., M.Ak., Ak., CA., ACPA selaku penguji I, dan Bapak Bustang, SE,. M.Si selaku penguji II.
7. Seluruh dosen program studi akuntansi dan para staf fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas sembilanbelas november kolaka.
8. Kepada pihak Hotel Castle Pomalaa yang telah memberikan ruang kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian.
9. Teman-teman saya (Mila, Rina, Lisa, Kiki, Tirta, Sukma, Eby, Hayu, Hikma, Hana), dan teman akuntansi angkatan 2019 yang telah memberi semangat, dukungan, serta Doa kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian yang dilakukan.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan proposal penelitian ini sebagaik mungkin, penulis menyadari bahwa proposal penelitian ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan proposal penelitian ini. Akhir kata, penulis berharap semoga proposal penelitian ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

Sulistyawati. 2017. "Jurnal Kepariwisataan." Journal Pariwisata 10.

Akuntansi, Jurusan, dan Universitas Sam Ratulangi. 2018. "3 1,2,3." 13(1): 14–24.

Ariesyani, Risye. 2014. "Penerapan Metode Permainan Tradisional Oray-Orayan Untuk Membantu Anak Pemalu." Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu. (1985): 3–5.

Cahya, Khoirunnisa, dan Erni Wijayanti. 2021. "Efektivitas Pengendalian Internal (Studi Kasus Pada Grage Business Hotel Yogyakarta)." 8(2): 9–24.

Cahyaningsih, Novina, dan Iwan Setya Putra. 2016. "Efektivitas Pengendalian Internal Kas Melalui Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas." Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK) 3(2): 167–84. https://journal.stieken.ac.id/index.php/ritmik/article/view/260.

Citra, P T, dan Sukses Properti. 2023. "Efektivitas Pengendalian Internal Pada Fungsi Penerimaan Kas Di." 4(2): 69–75.

Claudia, S S D, W Pontoh, dan S K Walandouw. 2019. "Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Pada Hotel Gran Puri Manado." 7(1): 1121–30.

Firdarini, Khoirunnisa Cahya, dan Erni Wijayanti. 2021. "Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Masuk Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal." Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen 8(2): 9–24.

Gunawan, Iki Wendy. 2016. "Efektivitas Metode Dakwah Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH) Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Pada Mahasiswa Malaysia." UIN Raden Fatah Palembang: hal. 22.

Handayani, Ririn. 2020. Bandung: Metode Penelitian Sosial.

Intishar, Yayang, dan Muanas. 2018. "Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Untuk Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Penggajian." Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan 6(2): 094–103.

Klinik, X, Bunga Anisah Harared, dan Riyan Pratama Heriyanto. 2022. "Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Penerimaan Dan Pengeluaran Kas (Studi Kasus)." 1(3): 77–82.

Kriyantono. 2020. "Metode Wawancara." Teknik Pengumpulan Data (i): 16–28. https://kc.umn.ac.id/14232/5/BAB_III.pdf.

Kusuma, Nurita Hesti. 2016. "Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Pemantauan Pengendalian Intern Oleh Unit Kepatuhan Internal Kantor Pusat Direktorat Jenderal Pajak." : 8–24.

Lestari, Siti Nor Ayu. 2021. "Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Atas Penjualan Jasa Kamar Pada Hotel Obelix Syariah Kota Palangka Raya." : 1–133.

Lilin Desi Priyandani. 2017. "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Untuk Peningkatan Pengendalian Internal Pada Wonorejo Perhotelan Dan Resort Tulungagung." Simki-Economic 01(10): 1–11. http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/13a04c2209287002b21106e24a62cc53.pdf.

Moleong. 2005. "Data Primer: Data yang Diperoleh Dari Hasil Wawancara dan Pengamatan Mendalam Kepada Para Informan." : 1.

Nugraha, Achmad Affan Suprayogi. 2019. "Bab 1 Pendahuluan." Pelayanan Kesehatan (2015): 3–13. http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23790/4/Chapter I.pdf.

Pebrianti, S R I Lestari et al. 2019. "Internal Pada PT Bosowa Berlian."

Penelitian, Balai, dan Sungei Putih. 2014. "Universitas Sumatera Utara."

Ramadhani, Safitri Dwi. 2022. "Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Untuk Meningkatkan Pengendalian Intern Pada CV Indospice Manado." 6(1): 5–7.

Rusandi, dan Muhammad Rusli. 2021. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus." Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam 2(1): 48–60.

Sistem, Analisa et al. 2020. "Prosiding Biema." 1(1): 171–78.

Sumbawa, Batulanteh. 2021. "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Terhadap Pengendalian Intern Pada PDAM Batulanteh Sumbawa." 3(2): 53–62.

Surjadi, Lukman, Agustina Wijaya, dan Agnes Ashianti. 2021. "Pengelolaan Kas Yang Efisien dan Efektif di PT Surya." Serina III: 1189–94.

Yefta, Tatawi Palit, David Paul Saerang Saerang, dan Dhullo Afandi. 2015. "Analisis Sistem Pengendalian Intern Pada Prosedur Penerimaan Kas Pajak Hotel dan Pajak Reklame di Dinas Pendapatan Kota Bitung." Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi 15(05): 190–200. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/9738.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Pengaruh Organizational Justice dan Komitmen Organisasi Pada Karyawan PT. Waja Inti Lestari

Muh Dafan Raihan Agil, Suwarto, Hendrik
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mail: **muhdafanraihana@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh *Organizational Justice* terhadap Kepuasan Kerja pada PT. Waja Inti Lestari. (2) pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kepuasan Kerja pada PT. Waja Inti Lestari. Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode Kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Observasi, Dokumentasi, dan Kuisioner. Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Waja Inti Lestari. Sedangkan sampel penelitian ini berjumlah 103 orang. Pengujian instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan *SPSS* 25.0. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji measurement model (*outer model*) dan pengujian model struktural (*inner model*) dengan *Smart PLS* 3.0. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel *Organizational Justice* terhadap Kepuasan Kerja yang ditunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 7.425 dengan *P-Value* sebesar 0.000. Sedangkan variabel Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap Kepuasan Kerja dan signifikan yang ditunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 2.104 dengan *P-Value* sebesar 0.036.

Kata Kunci: *Organizational Justice*, Komitmen Organisasi, Kepuasan Kerja.

Abstract

This study aims to determine: (1) the influence of Organizational Justice on Job Satisfaction at PT. Waja Inti Lestari. (2) the influence of Organizational Commitment on Job Satisfaction at PT. Waja Inti Lestari. This study uses a quantitative method approach. Data collection in this study uses Observation, Documentation, and Questionnaires. The population of this study is all employees of PT. Waja Inti Lestari. While the sample of this study amounted to 103 people. Testing of the research instrument used validity and reliability tests with SPSS 25.0. The data analysis technique used in this study is the measurement model test (outer model) and structural model testing (inner model) with Smart PLS 4.0. Based on the results of the study, it is known that there is a positive and significant influence between the Organizational Justice variable on Job Satisfaction which is shown by the t-statistic value of 7.425 with a P-Value of 0.000. Meanwhile, the Organizational Commitment variable has a positive effect on Job Satisfaction and is significant as indicated by the t-statistic value of 2.104 with a P-Value of 0.036.

Keywords: *Organizational Justice, Organizational Commitment, Job Satisfaction*

1. PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bahwa sumber daya manusia (SDM) adalah elemen utama dalam sebuah organisasi dibandingkan dengan faktor lain seperti modal, teknologi, dan uang, karena manusia yang mengendalikan faktor-faktor tersebut (Maulyan, 2019). SDM merupakan aset penting yang mendukung operasional bisnis perusahaan. Tanpa SDM yang andal dan berkualitas, organisasi bisnis tidak dapat berfungsi secara optimal atau berkembang (Halisa, 2020).

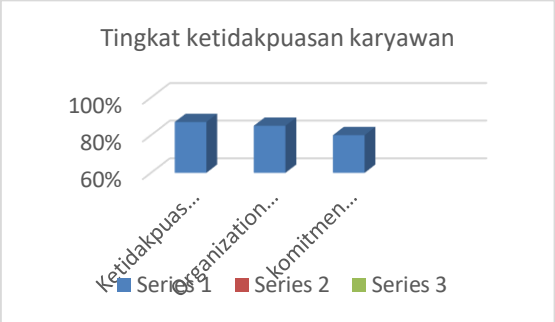
SDM adalah elemen kunci dalam mencapai tujuan organisasi karena manusia menciptakan, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya lain (Agung & Vanyantari, 2023). Oleh sebab itu, manajemen SDM yang efektif sangat penting untuk meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya operasional, meningkatkan kepuasan karyawan, dan secara keseluruhan memperbaiki kinerja organisasi. Tanpa peran SDM, organisasi tidak dapat berfungsi optimal, meskipun ada elemen lain yang mendukung (Zulfikar, 2021).

Untuk menjamin sistem pertambangan yang baik, perusahaan harus memberikan perlakuan yang layak agar karyawan merasa puas (Pamungkas, 2022). Kepuasan kerja karyawan, baik di perusahaan manufaktur maupun jasa, menjadi salah satu faktor utama kelancaran operasional. Ketika karyawan merasa puas, mereka akan lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugasnya.

Kepuasan kerja adalah persepsi seorang karyawan mengenai sejauh mana pekerjaannya memenuhi hal-hal yang dianggap penting (Harahap, 2019). Tingkat kepuasan ini bervariasi pada setiap individu, tergantung pada berbagai aspek seperti gaji, promosi, lingkungan kerja, dan hubungan dengan rekan kerja (Sari, 2019). Kepuasan ini juga erat kaitannya dengan keadilan organisasi, yang berperan dalam persepsi karyawan tentang bagaimana mereka diperlakukan di tempat kerja (Pamungkas, 2022).

Keadilan organisasi, atau *organizational justice*, adalah hak asasi manusia yang diinginkan oleh setiap orang dalam segala situasi, termasuk di tempat kerja (Wahyuni & Supartha, 2019). Perlakuan yang adil, seperti kebijakan penghargaan dan peringatan yang konsisten, dapat menciptakan rasa kepuasan di kalangan karyawan (Irfan, 2022). Selain itu, komitmen organisasi juga mempengaruhi kepuasan kerja. Karyawan yang memiliki komitmen lebih besar terhadap organisasi cenderung lebih puas dengan pekerjaannya (Wahab, 2021).

Dari observasi awal terhadap 30 karyawan PT Waja Inti Lestari, ditemukan bahwa tingkat kepuasan kerja karyawan rendah. Penulis menduga bahwa rendahnya kepuasan kerja ini disebabkan oleh persepsi karyawan mengenai rendahnya keadilan organisasi serta komitmen yang lemah terhadap perusahaan.



Tabel .1 Observasi Awal

Berdasarkan hasil Observasi awal, terlihat bahwa sekitar 87% karyawan merasa tidak puas dengan pekerjaan mereka. Ketidakpuasan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti penempatan kerja yang tidak sesuai dengan keahlian, keterlambatan pembayaran gaji, serta kurangnya peluang promosi jabatan. Selain itu, keadilan organisasi (*organizational justice*) juga menjadi masalah, termasuk kurangnya perhatian dalam memberikan penghargaan yang didasarkan pada keterampilan dan kontribusi karyawan, serta ketidakpastian mengenai perpanjangan kontrak kerja, yang diakui oleh 85% responden. Selanjutnya, komitmen organisasi juga dipertanyakan, terutama terkait hubungan dan komunikasi yang kurang baik antara atasan dan bawahan. Sebanyak 80% karyawan

menyatakan bahwa hal ini disebabkan oleh rendahnya komitmen organisasi terhadap keberlanjutan pekerjaan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan pendekatan yang menggunakan data berupa angka, dengan penekanan pada pengukuran hasil yang objektif serta analisis statistik (Balaka, 2020). Penelitian kuantitatif didasarkan pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan fenomena yang diteliti. Data yang diperoleh secara langsung dapat diolah menggunakan teknik statistic. Lokasi penelitian ini yaitu pada PT Waja Inti Lestari di Kecamatan Wolo, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara.

2.2 Jenis-jenis dan Sumber Data

2.2.1) Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, yang berupa data dalam bentuk angka (Sujarweni, 2018:113).

2.2.2) Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui metode seperti kuesioner, diskusi kelompok terarah, panel, atau wawancara dengan narasumber (Sujarweni, 2018:114). Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui angket kuesioner yang disebarkan secara tertutup kepada responden terpilih. Sedangkan data sekunder adalah informasi yang diambil dari catatan, buku, majalah, laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, laporan pemerintah, artikel, dan buku-buku teori (Sujarweni, 2018:114). Dalam penelitian ini, data sekunder berupa informasi tentang jumlah total karyawan.

2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

2.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan (Sujarweni, 2018;105). Adapun Populasi pada penelitian ini yaitu karyawan PT. Waja Inti Lestari yang berjumlah 140 orang karyawan

2.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk peneitian. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling (Sujarweni, 2018;105). Pengertian purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sujarweni, 2018;109). penulis menggunakan purposive sampling dalam menentukan sampel dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuan penelitian, sesuai dengan kriteria dan ciri yang dibutuhkan oleh penulis. Purposive sampling tergolong dalam jenis non-probability sampling yang artinya tidak memberikan peluang yang sama dari setiap populasi.

Dalam menentukan jumlah sampel ini, peneliti menggunakan rumus Slovin yaitu sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal (Nalendra dkk, 2021) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + \mathrm{N(e)}^2}$$

Keterangan :
n = Ukuran Sampel
N = Populasi
e = Prosentasi kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan
pengambilan sampel yang masih diinginkan.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian pengumpulan data sangat diperlukan dan kemudian digunakan untuk mengukur tingkat dan besarnya pengaruh antar variabel penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Observasi, Kuesioner, Dokumentasi.

Skor Positif	Skor Negatif	Kategori
1	5	Menunjukkan respon sangat setuju
2	4	Menunjukkan respon setuju
3	3	Menunjukkan respon ragu-ragu
4	2	Menunjukkan respon tidak setuju
5	1	Menunjukkan respon sangat tidak setuju

Tabel 2 Nilai Skor Responden

2.5 Uji Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dengan maksud untuk mengumpulkan data agar menjadi runtut, sistematis dan mudah (Sujarweni, 2018;123). Dalam penelitian ini masing-masing variabel diukur dengan

2.5.1 Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sanaky dkk, 2021). Sebuah instrumen pengukuran dianggap memiliki validitas yang tinggi jika mampu menjalankan fungsinya dan memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Uji validitas ini dilakukan menggunakan program SPSS, dengan teknik yang umum dipakai adalah korelasi *Pearson Product Moment*. Pertanyaan-pertanyaan yang memiliki korelasi signifikan dengan skor total menunjukkan bahwa item tersebut mampu mengukur dengan tepat, sehingga dinyatakan valid. Jika nilai r-hitung ≥ r-tabel (dengan uji dua sisi pada tingkat signifikansi 0,05), maka item tersebut dianggap valid (Sanaky dkk, 2021). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r-hitung dengan r-tabel pada df=n-2 dengan tingkat signifikansi 5%. Jika r-hitung lebih besar dari r-tabel, maka item tersebut valid (Sujarweni, 2019:132). Jika ada indikator yang tidak valid, maka harus dihapus

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Organizational Justice	0,767	0,306	Valid
	0,904	0,306	Valid
	0,786	0,306	Valid
	0,904	0,306	Valid
	0,964	0,306	Valid
Komitmen Organisasi	0,964	0,306	Valid
	0,921	0,306	Valid
Kepuasan Kerja	0,797	0,306	Valid
	0,904	0,306	Valid
	0,786	0,306	Valid
	0,904	0,306	Valid

Tabel 3 Hasil Uji Validitas

2.5.2 Uji Realibilita

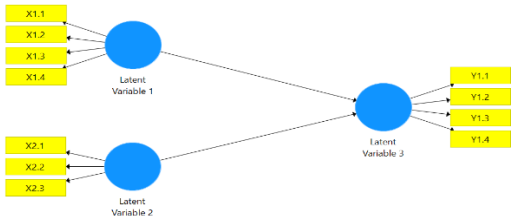
Uji realibilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaintan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan di susuan dalam suatu bentuk kuesioner. Uji reabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha > 0,60 maka realibel (Sujarweni 2019:134). Reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama (Sanaky dkk, 2021).

Variabel	Crobach's Alpha	Nilai Krisis	Keterangan
Organizational Justice (X1)	0,858	0,600	Reliabel
Komitmen Organisasi (X2)	0,929	0,600	Reliabel
Kepuasan kerja Y	0,773	0,600	Reliabel

Tabel 4 Hasil Uji Realibilitas

2.6 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam analisis data yaitu Structural Equation Modeling (SEM) merupakan analisis multivariat yang dapat digunakan untuk menggambarkan keterkaitan hubungan linier secara simultan antara variabel pengamatan (indikator) dan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung (variabel laten) (Kasanah, 2015). Untuk mendukung hasil penelitian, data yang diperoleh akan dianalisis melalui bantuan Tools yaitu Partial Least Square (PLS).



Gambar 1 Outder Loading

2.7 Analisis Data

2.7.1 Analisis *Outer Model*

Outer model digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari daftar pertanyaan atau koesioner yang digunakan, sehingga diperoleh data yang valid dan reliabel. Validitas diukur dengan *convergent validity* dan *discriminant validity*, sedangkan reliabilitas diukur dengan *composite reliability* dan *Cronbach alpha*.

2.7.2 Analisi *inner* model

Inner model, yaitu spesifikasi hubungan hubungan antara variabel laten *(structural model*) (Irwan & Adam, 2015). Analisis *linner model* digunakan untuk menguji hubungan antara variabel laten (uji hipotesis). Evaluasi model structural atau inner model meliputi nilai signifikansi setiap koefisien jalur yang menyatakan apakah ada signifikan atau tidaknya pengaruh antar variabel yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskriptif Variabel Organizational Justice

Dari hasil membuktikan bahwa *Organizational Justice* memiliki peranan dalam meningkatkan kepuasan kerja. Kepuasan kerja yang karyawan perusahaan PT. Waja Inti Lestari mayoritas disebabkan oleh indikator Keadilan Disributif, Keadilan Interaksi dan Keadilan Procedural yang dirasakan karyawan mengenai aspek-aspek pekerjaan yang dimana karyawan merasa tidak adanya pengakuan kerja keras dan ketidak adilan yang diberikan Perusahaan selama bekerja sebagai karyawan PT.Waja Inti Lestari.

No	Indikator	Pernyataan	Rata-rata Jawaban	Ket
1	Keadilan Distributif (X1.1)	Perusahaan memberikan saya imbalan sesuai dengan kontribusi yang saya berikan	4,6	Tinggi
2	Keadilan Prosedural (XI.2)	Perusahaan melakukan pengambilan keputusan yang teransparan, adil, dan konsisten	4,5	Tinggi
3	Keadilan interaksi (XI.3)	Saya salalu diperlakukan adil ditempat saya bekerja	4,6	Tinggi
4	Keadilan informasional (XI.4)	Saya selalu mendapatkan penjelasan yang jujur, lengkap dan tepat waktu terkait dengan keputusan yang diambil	4	Tinggi
Jumlah Rata – Rata			4,6	Tinggi

Tabel 5 Statistik Deskriptif Variabel Organizational Justice

3.2 Deskriptif Variabel Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi yang dirasakan karyawan pada perusahaan PT. Waja Inti Lestari mayoritas disebabkan oleh indikator Komitmen Normatif yang dirasakan karyawan mengenai aspek-aspek pekerjaan dan karyawan merasa adanya ketidak pedulian perusahaan terhadap perkembangan karir pekerjaannya selama bekerja sebagai karyawan pada PT.Waja Inti Lestari.

No	Indikator	Pernyataan	Rata-rata Jawaban	Ket
1	Afektif (X2.1)	Saya memiliki ketertarikan hubungan emosional/Personal dengan perusahaan	4,1	Tinggi
2	Berkelanjutan (X2.2)	Saya tidak akan meninggalkan perusahaan karena akan merugikan saya	3,8	Tinggi
3	Normatif (X2.3)	Saya ingin berada di perusahaan tersebut dengan waktu yang cukup lama	4.1	Tinggi
		Jumlah Rata-rata	**4,1**	

Tabel 6 Staristik Deskriptif Variabel Komitmen Organisasi

3.3 Deskriptif Variabel Kepuasan Kerja

Dari hasil membuktikan bahwa

Variabel	AVE
Kepuasan Kerja	0.685
Organizational Justice	0.835
Komitmen Organisasi	0.816

keinginan atau intensi karyawan dalam bekerja tergantung dari rasa puas yang dirasakan oleh karyawan. Berdasarkan data dan pernyataan sebelumnya, kepuasan kerja karyawan sangat berkaitan dengan pikiran sikaryawan terhadap perusahaan apakah karyawan diperhatikan oleh Perusahaan atau tidak dan itu di pengaruhi oleh adanya faktor-faktor seperti *Organizational Justice* dan Komitmen Kerja yang memunculkan kepuasan kerja karyawan.

No	Indikator	Pernyataan	Rata-rata Jawaban	Ket
1	Gaji (X1.1)	Saya diberikan gaji oleh perusahaan selalu tepat waktu	4	Tinggi
2	Pekerjaan (XI.2)	Saya ditempatkan bekerja sesuai dengan keterampilan yang saya miliki	4,3	Tinggi
3	Rekan Kerja (XI.3)	Saya ditempatkan bekerja dengan rekan kerja yang produktif	4,1	Tinggi
4	Pengawasan (XI.4)	Saya selalu diawasi dan diajarkan mengenai pekerjaan yang saya kurang ketahui	4,3	Tinggi
		Jumlah Rata-rata	**4,3**	

Item	*Organizational Justice*	Komitmen Organisasi	Kepuasan Kerja
X1.1	**0.849**		
X1.2	**0.955**		
X1.3	**0.857**		
X1.4	**0.947**		
X2.1		**0.924**	
X2.2		**0.942**	
X2.3		**0.874**	
Y1			**0.797**
Y2			**0.842**
Y3			**0.841**
Y4			**0.829**

Tabel 7 Outder Loading

Berdasarkan Tabel di atas yang ditunjukkan bahwa indikator pada masing-masing variabel dalam penelitian ini memiliki nilai loading actor yang > 0,7 dan ini dinyatakan valid. Nilai outer loading diatas menunjukan adanya indikator yang memiliki convergent validity yang lebih besar dari 0,7 dan dinyatakan valid. Berdasarkan hasil pengukuran didominasi bahwa nilai outer loading > 0,7 memiliki tingkat validitas yang tinggi dan sudah dinyatakan baik. Sedangkan nilai outer loading < 0,07 memilki nilai validitas yang rendah.

Item	Organizational Justice	Komitmen Organisasi	Kepuasan Kerja
X1.1	**0.849**	0.412	0.699
X1.2	**0.955**	0.560	0.646
X1.3	**0.857**	0.618	0.530
X1.4	**0.947**	0.575	0.635
X2.1	0.404	**0.924**	0.502
X2.2	0.515	**0.942**	0.575
X2.3	0.510	**0.874**	0.540
Y.1	0.558	0.404	**0.797**
Y.2	0.601	0.447	**0.842**
Y.3	0.544	0.428	**0.841**
Y.4	0.614	0.464	**0.829**

Tabel 8 Nilai Cross Loading

Berdasarkan tabel diatas nilai cross loading menunjukkan adanya discriminant validity yang baik dikarenakan nilai korelasional indikator terhadap variabel konstruk lebih tinggi di bandingkan dengan nilai korelasional variabel konstruk lain. Sebagai gambaran nilai cross loading indikator Y1 (0,797) yang lebih besar dari pada nilai cross loading konstruk lain yang ada di sampingnya dalam hal ini *Organizational Justice* (0,558) dan Komitmen Organisasi (0,404).

Tabel 8 Nilai Ave

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil dari loading faktor, maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel memiliki nilai konstruk yang baik dalam artian telah memenuhi ketetapan yang telah di tentukan. Kemudian yaitu membandingkan nilai akar kuadran AVE dengan korelasi antar variabel laten. Apabila

nilai akar kuadran AVE > korelasi antar dua variabel laten maka dinyatakan baik.

Tabel 10 R-square

Dari tabel diatas menunjukkan nilai R-*Square* konstruk Kepuasan Kerja sebesar 0,512 atau 51,2%, dan nilai tersebut masuk dalam kategori sedang karena menurut *Chin* (1998) nilai *R-Square* diatas 67,6% dikatakan kuat, nilai diatas 33% dikatakan sedang dan dibawah 33% dikatakan lemah.

Berdasarkan tabel 4.14 diatas nilai *R-Square Kepuasan Kerja* dipengaruhi oleh variabel *Organizational Justice* dan *Komitmen Organisasi*, dapat dijelaskan sebesar 0,512 atau 51,2% oleh variabel *Organizational Justice* dan Komitmen Organisasi. sedangkan untuk sisanya sebesar 55,5% di jelaskan oleh variabel lain di luar dari model penelitian ini.

Indikator	*R-Square*
Kepuasan Kerja (Y)	**0.512**

Hipotesis	*Original Sample Estimate* (O)	*Mean of Sub Sample* (M)	*Standard Deviation* (STDEV)	*T-Statistic* (|O/STERR)|)	*P Value*
OJ -> KK	0.600	0.602	0.082	7.425	0.000
KO -> KK	0.173	0.178	0.081	2.104	0.036

Tabel 11 Nilai *Path Coefficient*

1)Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama menguji apakah Organizational Justice memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja. Berdasarkan hasil analisis menggunakan Smart PLS 3.0, terlihat bahwa nilai original sample estimate untuk Organizational Justice (OJ) terhadap kepuasan kerja (KK) adalah positif sebesar 0.600, dengan T-Statistic sebesar 7.425 dan P Value sebesar 0.000. Karena nilai T-Statistic 7.425 > T-Tabel 1.65 dan P Value 0.000 < 0.05, maka hipotesis pertama (H1) diterima. Ini menunjukkan bahwa Organizational Justice memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan di PT. Waja Inti Lestari (WIL).

1)Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua menguji apakah komitmen organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja. Berdasarkan hasil analisis menggunakan Smart PLS 3.0, terlihat bahwa nilai original sample estimate untuk komitmen organisasi (KO) terhadap kepuasan kerja (KK) adalah positif sebesar 0.173, dengan T-Statistic sebesar 2.104 dan P Value sebesar 0.036. Karena nilai T-Statistic 2.104 > T-Tabel 1.65 dan P Value 0.036 < 0.05, hipotesis kedua (H2) diterima. Ini berarti komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan di PT. Waja Inti Lestari (WIL).

4. KESIMPULAN

4.1 Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dinilai adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel konstruk *Organizational Justice* terhadap Kepuasan Kerja pada karyawan perusahaan PT. Waja Inti Lestari

4.2 Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dinilai adanya pengaruh Positif dan signifikan antara variabel konstruk Komitmen Organisasi terhadap kepuasan kerja pada karyawan perusahaan PT. Waja Inti Lestari

5. SARAN

Apabila akan melakukan penelitian yang terkait judul diatas diharapkan kepada peniliti selanjutnya untuk menambah variabel lain seperti beban kerja, konflik kerja, Burnout, lingkungan kerja, dan apabila akan dilakukan penelitian yang serupa agar kiranya mengganti objek penelitian di industri lainnya. dengan tujuan untuk melakukan pengembangan serta pembaruan penelitian agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih representatif. Menambah jumlah variabel utamanya variabel terkait, strategi dalam mempertahankan karyawan dan juga menambah jumlah indikator variabel agar hasil Penelitian lebih bervariasi dan akurasi lebih tepat dan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan mengucapkan terimaksih yang sebesar-besarnya terkhusus kepada Orang Tua saya, Ayah saya **Muh Nasri Latif** dan Ibu saya **Ratna Ayudita**, yang telah melahirkan, mengasuh, mendidik, memberikan cinta dan kasih sayang mereka dengan segenap penuh keikhlasan. Terima kasih atas nasehat dan dukungan yang selalu diberikan tanpa pamrih. Kepada saudara-saudara saya yang selalu mendoakan saya dan selalu mendorong saya agar tetap berusaha dalam menjalankan apapun yang saya lakukan.

Penulis menyadari terselesainnya skripsi ini berkat arahan, *support,* motivasi, yang besar serta kesabaran dalam mengarahkan dan membimbing saya selama penulisan skripsi ini. Untuk itu, ucapan terima kasih yang begitu besar kepada:

1. Bapak **Dr. H. Nur Ihsan HL, M.HUM** s elaku Rektor Universitas Sembilanbelas November Kolaka.
2. Bapak **Kartomo, S.Pd., M.Ec. Dev** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sembilanbelas November Kolaka
3. Bapak **Muhammad Stiadi, S.E., M.M** selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sembilanbelas November Kolaka.
4. Bapak **Ir.H. Suwarto,ST .,MM.,CPHCM** selaku pembimbing satu, terimaksih banyak atas dukungannya serta motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
5. Bapak **Hendrik, S.Pd.,M.M** selaku pembimbing dua, oleh karena itu saya ucapkan terimaksih banyak atas Waktu, Pikiran, Tenaga, Dukungan serta motivasi yang selalu diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.
6. Seluruh dosen-dosen Program Studi Manajemen Universitas Sembilanbelas November Kolaka atas bantuan yang telah diberikan.
7. Seluruh Staf Administrasi di Universitas Sembilanbelas November Kolaka.

Terimakasih kepada seluruh orang-orang terdekat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selama ini telah mendo'akan, membantu dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, A. A. I., & Vanyantari, M. (2023). *Pengaruh Organizational Justice Terhadap Kepuasan Kerja Di Lapas Narkotika Kelas IIA Bangli*. *13*(2), 382–397.

Aji pamungkas, Karuniawati Hasanah, R. S. D. (2022). *Pengaruh Organizational Justice Dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Karyawan Outsourcing*. *September*.

Aji pamungkas1, dkk. 2022. (2022). *Pengaruh organizational justice dan motivasi kerja terhadap kepuasan karyawan outsourcing (Studi Kasus Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk KCU Madiun)*. *September*.

Al, K., & Nihriawan, I. (2023). *Hubungan Antara Organizational Justice Dengan Work Engagement Pada Karyawan Pt . X Jombang Correlation Between Organizational Justice With Work Engagement At Employees Of Pt X Jombang Abstrak*. *10*(03), 44–56.

Almeida, dkk (2016). Analisis pengaruh keadilan organisasi, kepuasan kerja dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan bpjs ketenagakerjaan kota jambi.

Artajaya, M., & Pratama, A. (2020). Pengaruh Organizational Justice dan Employee Engagement terhadap Organizational Citizenship Behavior Karyawan.

Bhastary, M. D. (2020). Pengaruh Etika Kerja dan Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, *3*(2), 160–170.

Halisa, N. N. (2020). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia "Sistem Rekrutmen, Seleksi, Kompetensi dan Pelatihan" Terhadap Keunggulan Kompetitif: L

Haraphap, khair. (2019). pengaruh kepemimipinandan kompensasi

terhadap kepuasan kerja melalui motivasi kerja. *Harahap, Khair*, *2*(1), 69–88.

Irwan, & Adam, K. (2015). Metode partial least square (pls) dan terapannya (Studi Kasus: Analisis Kepuasan Pelanggan terhadap Layanan PDAM Unit Camming Kab. Bone). *Jurnal Teknosains UIn*, 53–68.

Jahidah Islamy, F. (2019). Pengaruh Kepuasan Kerja Kayawan Terhadap Kinerja Dosen Tetap Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun (Studi Kasus pada Dosen Tetap Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun Tahun 2019).

Jufrizen, J., & Hamdani, S. (2023). Pengaruh Keadilan Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai : Peran Mediasi Organizational Citizenship Behavior.

Kasanah, A. (2015). Penggunaan Metode Structural Equation Modeling Untuk Analisis Faktor Yang Perpustakaan Dengan Program Lisrel 8.80. *Tesis*, 1–150.

Kristianingrum, A., Mariyanti, S., & Adhandayani, A. (2022). Komitmen Organisasi Karyawan Sebagai Dampak Dari JobInsecurity (Studi Pada PT X). *Jurnal JCA Psikologi*, *3*(1), 21–29.

Ma'rufi, A. R., & Anam, C. (2019). Faktor yang mempengaruhi komitmen organisasi. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, *9*(1), 443, 445.

Manihuruk, F. E. (2023). Analisis Pengaruh Keadilan Organisasi, Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Bpjs Ketenagakerjaan Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu) Vol.*, *12*(01), 115–128.

Maulyan, F. F. (2019). Peran Pelatihan Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Karir: Theoretical Review. *Jurnal Sain Manajemen*, *1*(1), 40–50.

Muis, M. R., Jufrizen, J., & Fahmi, M. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, *1*(1), 9–25.

Nihayawati, N. (2017). Hubungan Antara iklim organisasi dengan keadilan organisasi pada karyawan di Kantor Pusat PDAM Tirta Wijaya Cilacap. Natasya Nihayawati, Fakultas Psikologi UMP, 2017.

Nurwadi, V. K., & Ardana, I. K. (2019). Peran Komitmen Organisasi Dalam Memediasi Pengaruh Organizational Justice Terhadap Organizational Citizenship Behavior.

Putu, L., Indrayani, C., & Suwandana, I. G. M. (2016). Pengaruh Keadilan Organisasional Terhadap Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasional Pada Karyawan.

Rato, K. W. (2020). Pengaruh Keadilan Organisasi Terhadap Komitmen Organisasi Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi. *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi*, *17*(2), 171–186.

Rini Sarianti, Hendri Andi Mesta, M. S. (2017). Pengaruh keadilan organisasi terhadap kinerja karyawan yang dimediasi oleh komitmen organisasi.

Rosalyn Gracya. (2023). Analisis Penggunaan Aktual Sistem Informasi Manajemen Barang Milik Daerah Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model Di Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Yapen.

Sari, N. K. (2019). Pengaruh Persepsi Dukungan Organisasi dan Keadilan Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja. *Psikoborneo.*

Setiawan, H. D. (2020). Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Di Lingkungan Kecamatan Bantargebang Kota Bekasi.

Sihombing, R. R. F., Jamaluddin, J., Lase, M. M. K., Parhusip, B. M., & Sitorus, A. B. (2022). Pengaruh Motivasi, Kompensasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Perkebunan Nusantara 4 Sawit Langkat.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM Pada Toko Jaya Abadi

Hamdani
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mail: **hdani7450@gmail.com**

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu Toko Jaya Abadi mengatasi tantangan yang dihadapinya dengan menganalisis praktik akuntansi SAK EMKM dan memberikan saran tentang cara memperbaikinya.Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif dan deskriptif. Di Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka, tepatnya di Desa Popalia. Tim peneliti dalam penelitian ini mengandalkan dokumen, wawancara, dan observasi untuk menyusun data. Pengumpulan data, pembersihan, penyajian, dan penarikan kesimpulan merupakan tahapan dalam proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.Berdasarkan hasil penelitian ini, Toko Jaya Abadi belum mengadopsi pelaporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM, dan hanya melakukan pencatatan dasar pendapatan dan pengeluaran. Selain itu, penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku juga terhambat oleh minimnya pengetahuan, pelatihan, dan teknologi di kalangan pelaku UMKM terkait pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengusulkan tindakan yang dapat dilakukan, yaitu membuat dan menyusun laporan keuangan dasar sesuai dengan SAK EMKM, meskipun angka-angka yang diberikan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Kata kunci— Analisis, Penerapan Akuntansi, SAK EMKM

Abstract

The purpose of this study is to examine how Jaya Abadi Stores uses SAK EMKM accounting, to find out what problems they're having, and to suggest ways to fix them. The research approach here is qualitative and descriptive. In the Tanggetada District of Kolaka Regency, specifically in Popalia Village. Observation, interviews, and documentation are the methods of data collecting utilized in this study. This researcher employed data reduction, data presentation, data collecting, and conclusion drafting as data analysis methodologies. This study's findings reveal that Toko Jaya Abadi does not use financial reports that meet SAK EMKM criteria; instead, they merely record basic income and expenditures. Furthermore, the execution of financial reports in accordance with relevant standards is impeded by the lack of knowledge, training, and technology among MSME actors with respect to financial reports. The researchers propose a solution based on these findings. It involves making and assembling a basic financial report that follows SAK EMKM, even though the numbers given don't reflect or even come close to the actual situation.

Keywords— Effectiveness, Implementation, Village Financial System

1. PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia sangat bergantung pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM (2023), usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menyumbang lebih dari 97% lapangan pekerjaan di Indonesia dan menghasilkan hampir 60% PDB negara ini. Fungsi penting ini

menunjukkan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan motor penggerak perekonomian, yang menyerap tenaga kerja dan mendistribusikan pendapatan secara lebih adil. Pengelolaan keuangan hanyalah salah satu dari beberapa kendala yang sering dihadapi oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Meskipun pelaporan keuangan yang akurat penting untuk pengelolaan keuangan yang baik, masih banyak usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang belum mengadopsi praktik ini. Dikembangkan pada tahun 2016 oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Standar Akuntansi Keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) bertujuan untuk memudahkan penyusunan pelaporan keuangan yang sederhana namun dapat dipercaya oleh UMKM.

SAK EMKM bertujuan untuk menyederhanakan proses pencatatan dan pelaporan keuangan bagi UMKM. Standar ini disusun agar lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh pelaku usaha kecil yang umumnya tidak memiliki latar belakang akuntansi. Meskipun demikian, penerapan SAK EMKM masih menghadapi banyak kendala di lapangan. Pertimbangkan Toko Jaya Abadi sebagai studi kasus untuk analisis menarik tentang implementasi akuntansi berdasarkan SAK EMKM.

Masalah terbesar Toko Jaya Abadi adalah masyarakat kurang menghargai laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Selain itu, pemilik toko yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi terkadang kesulitan memahami dan menerapkan aturan tersebut. Akibatnya, laporan keuangan yang disusun tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi keuangan toko yang sebenarnya, sehingga menyulitkan dalam pengambilan keputusan bisnis yang tepat.

Selain itu, Toko Jaya Abadi juga menghadapi kendala dalam hal sumber daya manusia dan teknologi. Karyawan yang bertanggung jawab atas laporan keuangan tidak memiliki keahlian akuntansi yang memadai dan tidak ada sistem teknologi informasi yang mendukung proses akuntansi secara efektif. Penggunaan software akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM juga belum diimplementasikan, yang mengakibatkan pencatatan masih dilakukan secara manual dan rentan terhadap kesalahan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis dapat mengidentifikasi sejumlah permasalahan yang dihadapi Toko Jaya Abadi ketika menggunakan akuntansi SAK EMKM.

Pertama, kurangnya pemahaman tentang SAK EMKM menjadi hambatan utama. Pemilik dan karyawan toko belum memahami manfaat dan cara penerapan standar tersebut dalam kegiatan operasional sehari-hari. Menurut penelitian Haryono (2019), pemahaman yang rendah terhadap standar akuntansi dapat menghambat penerapannya dan berakibat pada laporan keuangan yang tidak akurat.

Kedua, kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi karyawan dalam bidang akuntansi. Banyak UMKM, termasuk Toko Jaya Abadi, yang tidak memiliki akses ke pelatihan akuntansi yang memadai. Agar UMKM dapat menerapkan SAK EMKM secara efektif, Fitriana (2021) berpendapat bahwa instruksi dan bimbingan yang berkelanjutan sangat penting. Sulit bagi personel untuk mengelola sistem akuntansi yang berkualitas tanpa pelatihan yang tepat.

Ketiga, keterbatasan dalam penggunaan teknologi akuntansi. Perangkat lunak akuntansi sederhana yang menganut SAK EMKM dapat membantu UMKM dalam mengelola keuangannya dengan lebih baik, menurut penelitian Prasetyo dan Rahmawati (2020). Namun, Toko Jaya Abadi belum mengadopsi teknologi ini, sehingga proses laporan keuangan masih dilakukan secara manual, yang tidak hanya memakan waktu tetapi juga rawan kesalahan.

Persoalan keempat adalah tidak mudahnya menyusun laporan keuangan yang mematuhi kewajiban perpajakan dapat terjadi akibat pelaporan keuangan yang tidak mematuhi kaidah akuntansi. Menurut sari (2022), salah satu keuntungan utama penerapan SAK adalah kepatuhan pajak. Standar ini dibuat untuk memudahkan UMKM dalam membuat laporan keungan yang mematuhi ketentuan perpajakan

Kelima, kurangnya akses terhadap informasi dan sumber daya yang mendukung penerapan SAK EMKM. Banyak UMKM, termasuk Toko Jaya abadi, tidak memiliki akses yang memadai terhadap informasi mengenai standar akuntansi dan bagaimana cara menerapkannya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan dukungan dari

pemerintah dan lembaga terkait. Menurut penelitian dari hidayat (2021), dukungan dari pihak eksternal seperti pemerintah, asosiasi bisnis, dan lembaga keuangan sangat penting untuk membantu UMKM dalam menerapkan SAK EMKM

Penulisan kutipan referensi dengan mencantumkan nomor referensi (misalnya diambil dari referensi pada daftar pustaka nomor satu maka tinggal menuliskan [1] dibelakang kutipan). Jika menggunakan perangkat lunak sitasi, misalnya Mendeley, gunakan format IEEE untuk membuat sitasi. Jumlah halaman minimum 6 halaman dan maksimum 10 halaman ukuran A4.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi berbasis kasus berdasarkan data deskriptif kualitatif. Di antara sekian banyak jenis penelitian kualitatif, pendekatan deskriptif berguna untuk meneliti gejala-gejala yang paling menonjol dari suatu fenomena. Pendekatan deskriptif ini memilah dan menganalisis data yang dikumpulkan melalui wawancara, survei, dan observasi langsung. (Sugiyono, 2013). Penerapan akuntansi berbasis SAK EMKM di Toko Jaya Abadi menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Sebelum memaparkan tentang penerapan SAK EMKM, peneliti melakukan survei ke Toko Jaya Abadi, kemudian melakukan observasi, penelusuran, dan pengumpulan data. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada pemilik UMKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Toko Jaya Abadi berdiri pada tahun 2017 di Desa Popalia, Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka. Toko Jaya Abadi merupakan toko kelontong skala kecil. Menurut perbincangan dengan pemilik toko jaya Abadi, pencatatan keuangan yang akurat sangat penting bagi setiap bisnis. Dengan mencatat pemasukan dan pengeluaran, seseorang dapat mengetahui jumlah total dan menggunakannya untuk mengukur kinerja bisnisnya.

Namun dalam praktiknya, pemilik toko Jaya Abadi masih menggunakan laporan keuangan yang sangat mendasar dan mencatat semuanya secara manual. Selain itu, laporan keuangan ini juga sangat berbeda dengan laporan keuangan SAK EMKM karena tidak memuat laporan keuangan yang bersumber dari SAK EMKM dan sama sekali tidak memuat data keuangan.

3.1 Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi tidak mencerminkan keadaan sebenarnya dari toko Jaya Abadi. Hal ini dikarenakan pemilik hanya menghitung pendapatan, dan jumlah pendapatan dikurangi biaya disebut laba kotor. Agar angka laba yang dihasilkan lebih akurat, biaya tertentu masih perlu ditambahkan sebagai penurunan pendapatan. Ini adalah petikan yang diambil langsung dari wawancara informan.

Berikut ini merupakan laporan laba rugi periode 2023 berdasarkan SAK EMKM yang dapat disampaikan oleh toko Jaya Abadi, berdasarkan hasil wawancara dan observasi dokumen:

Tabel 1. Laporan Laba rugi

Pendapatan		
Penjualan	Rp 647.346.300	
Pendapatan bersih		**Rp 647.346.300**
Harga pokok penjualan		
Persediaan barang awal	Rp100.000.000	
Pembelian	Rp250.000.000+	
Barang tersedia untuk dijual	Rp 450.000.000	
Persediaan barang akhi	(Rp80.500.000)	
Harga pokok penjualan		**(Rp269.500.000)**
Laba kotor		**Rp377.846.300**
Beban		
Beban gaji	Rp 23.000.000	
Beban listrik	Rp 1.000.000	
Beban perlengkapan	Rp3.510.000	
Jumlah beban		**(Rp27.510.000)**
Laba sebelum pajak		**Rp139.500.000**
Pajak		**(Rp19.000.000)**
Laba setelah pajak		**Rp120.500.000**

Kinerja keuangan Toko Jaya Abadi pada tahun 2023 dirinci dalam laporan laba rugi. Pada tahun 2023, laba yang diperoleh sebesar Rp120.500.000, sesuai dengan hasil yang ditunjukkan di atas.

3.2 Laporan Perubahan Modal

Sama seperti laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas tidak akan disiapkan jika tidak dapat dibuat secara otomatis dari laporan laba rugi. Hal ini dikarenakan, untuk menyiapkan laporan keuangan, laporan perubahan ekuitas merupakan bagian integral dari laporan laba rugi. Namun, data yang dikumpulkan memungkinkan penyusunan laporan perubahan ekuitas berikut:

Tabel 2. Laporan perubahan model

Modal awal	Rp 80.500.000
Laba tahun berjalan	Rp 120.500.000+
Modal akhir	**Rp 150.500.0000**

Toko Jaya Abadi memperoleh penambahan modal sebesar Rp150.500.000,00 pada saat peneliti menyampaikan laporan perubahan modal pemilik selama kurun waktu tertentu, setelah penyusunan laporan laba rugi.

3.3 Laporan Posisi Keuangan / Neraca

Berbeda dengan dua bagian pertama laporan keuangan, Toko Jaya Abadi tidak menyiapkan neraca atau laporan mengenai status keuangan perusahaan. Berikut ini adalah salah satu format laporan posisi keuangan menurut para peneliti:

Tabel 3. Laporan posisi kuangan/neraca

Aset		**Liabilitas**	
Kas dan setara kas	Rp100.000.000	Kewajiban jangka Pendek	Rp-
piutang usaha	Rp10.000.000	**utang usaha**	Rp200.000.000
Perlengkapan	Rp10.500.000	kewajiban jangka Panjang	Rp-
Total Aset lancar	**Rp120.500.000**	**utang bank**	Rp230.000.000
asset tetap		ekuitas	
Tanah	Rp100.000.000	modal Pemilik	Rp80.500.000
Bangunan	Rp250.000.000	laba tahun Berjalan	Rp120.500.000
Kendaraan	Rp175.000.000	**Total Liabilitas dan ekuitas**	**Rp631.000.000**
Peralatan	Rp20.500.000		
Total asset tetap	**Rp545.500.000**		
Akumulasi Penyusutan			
Bangunan	Rp15.000.000		
Kendaraan	Rp15.000.000		
Peralatan	Rp5.000.000		
Total Akumulasi Penyusutan	**Rp35.000.000**		
Total Asset	**Rp631.000.000**		

Berdasarkan laporan posisi keuangan Toko Jaya Abadi atau yang dikenal dengan neraca, perusahaan masih memiliki utang sebesar Rp 200.000.000. Namun dengan total nilai aset sebesar Rp 631.000.000, keuangan Toko Jaya Abadi masih tergolong aman. Laporan posisi keuangan/neraca di atas disusun dengan menggunakan angka-angka di atas, yang dihasilkan dari percakapan dengan pemilik dan pengamatan terhadap dokumentasi yang ada.

Peneliti meneliti secara mendalam alasan yang menghambat operasional Toko Jaya Abadi. Hasil temuan menunjukkan bahwa SDM tidak mampu mencatat informasi keuangan sesuai dengan SAK EMKM, dan perusahaan saat ini beroperasi tanpa pengawasan atau fasilitas yang memadai. Karena kurangnya pengetahuan akuntansi, informan tidak dapat memberikan format laporan keuangan yang paling dasar sekalipun.

4. KESIMPULAN

Hasil studi menunjukkan bahwa manajer toko Jaya Abadi memahami pentingnya pelaporan keuangan akuntansi. Namun, pelaporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM masih belum ada dalam sistem manajer toko. Ketidaktahuan manajer di bagian akuntansi dan fakta bahwa staf yang baru direkrut tidak memenuhi standar SMK untuk keahlian akuntansi menjadi penyebabnya

5. SARAN

Untuk lebih mengontrol arus pendapatan dan pengeluaran dari waktu ke waktu serta meningkatkan sumber daya manusia agar lebih menekankan pada penanganan laporan keuangan secara lebih rinci, Toko Jaya Abadi harus mampu mengimplementasikan SAK EMKM dengan mudah dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Kementaerian Koperasi dan UKM. (2023). Data Statistik UMKM. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.

[2] Ikatan akuntan indonesia,(2016). Data statistik UMKM.jakarta: kmenterian Koperasi dan UKM

[3] Haryono, A. (2019). Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 11(2), 45-57.

[4] Fitriana, R. (2021). Analisis Pengaruh Pembukuan Berdasarkan SAK EMKM terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Jurnal

[5] Sari, D. (2022). Hambatan Penerapan SAK EMKM pada UMKM: Studi Kasus di Kota Bandung. Jurnal Riset Akuntansi, 18(3), 89-102.

[6] Prasetyo, A., & Rahmawati, E. (2020). Penggunaan Software Akuntansi Berbasis SAK EMKM pada UMKM. Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi, 12(4), 123-132.

[7] Hidayat, T. (2021). Dukungan Eksternal dalam Penerapan SAK EMKM. Jurnal Bisnis dan Manajemen, 15(2), 98-107.

[8] Rahayu, S. (2020). Akses Pembiayaan bagi

UMKM: Pengaruh Penerapan SAK EMKM. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 22(3), 199-210.

[9] Nugroho, B. (2018). Efisiensi Operasional UMKM melalui Pembukuan Akuntansi. Jurnal Ekonomi Mikro, 8(2), 56-70.

[10] Widiastuti, M. (2019). Peran Pemilik Usaha dalam Penerapan Sistem Akuntansi UMKM. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 17(1), 33-42.

[11] Subagyo, A. (2020). Peran Pemerintah dalam Mendorong Penerapan SAK EMKM. Jurnal Administrasi Publik, 10(4), 221-235.

[12] Wijaya, H. (2018). Keberlanjutan Usaha UMKM melalui Penerapan SAK EMKM. Jurnal Manajemen Strategi, 3(1), 22-34.

[13] Arikunto,S. (2016). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.Jakarta:Rineka Cipta.

[14] Arikunto, S. (2016). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

[15] Ediraras, D. T. (2010). Akuntansi dan Kinerja UKM. Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, vol. 15, no. 2.

[16] Exposure Draft SAK EMKM. (18 Mei 2016). Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DAN RISET ILMU SOSIAL 2024
EISSN: 3064-2566



Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Nurul Afrianti
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mail: **hildayulianti21@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi aparatur desa dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier sederhana (Product Moment), dibantu oleh perangkat lunak SPSS versi 22. Lokasi penelitian mencakup tiga desa, yaitu Desa Lamoiko, Desa Pewisoa Jaya, dan Desa Puundaipa. Data dikumpulkan melalui angket, wawancara, dan dokumentasi, dengan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yang menghasilkan 30 responden, yaitu aparat desa yang masih aktif. Uji kualitas data dilakukan menggunakan uji validitas Pearson Correlation, sementara pengujian hipotesis dilakukan melalui uji koefisien determinasi dan uji t. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi aparatur desa dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Sig = 0,815; p > 0,05). Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa kompetensi aparatur desa dan partisipasi masyarakat tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka.

Kata kunci— Akuntabilitas pengelolaan dana desa, Kompetensi aparatur desa, Partisipasi masyarakat, SPSS

Abstract

This study aims to analyze the influence of village officials' competence and community participation on the accountability of village fund management in Tanggetada Subdistrict, Kolaka Regency. The research employs a descriptive quantitative approach using simple linear regression analysis (Product Moment), assisted by SPSS version 22 software. The study was conducted in three villages: Lamoiko, Pewisoa Jaya, and Puundaipa. Data were collected through questionnaires, interviews, and documentation, with purposive sampling resulting in 30 respondents, consisting of active village officials. The data quality was tested using Pearson Correlation validity tests, while hypothesis testing was conducted using adjusted determination coefficient tests and t-tests. This research was carried out in December 2023. The results indicate no significant influence of village officials' competence and community participation on the accountability of village fund management (Sig = 0.815; p > 0.05). Based on these findings, it can be concluded that the competence of village officials and community participation do not significantly affect the accountability of village fund management in Tanggetada Subdistrict, Kolaka Regency.

Keywords— *Accountability of village fund management, Community participation, Simple linear regression, SPSS, Village officials' competence*

1. PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa menjadi fokus utama pemerintah dalam meningkatkan pembangunan nasional. Salah satu cara untuk melakukan pembangunan tersebut adalah dengan cara memberikan dana bagi desa dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara untuk mengelola dan menjalankan system pemerintahannya sendiri". Wewenang tersebut diberikan dari pusat kepada daerah yang biasa disebut dengan desentralisasi. Kewenangan yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan agar menjangkau seluruh lapisan masyarakat Indonesia dan dapat menata desa dengan baik. Pembangunan yang dirancanangkan pemerintah melalui desa direalisasikan dengan pemberian alokasi dana desa kepada seluruh desa di Indonesia.

Pengelolaan dana desa merupakan aktivitas sosial empiris yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah pusat, pemerintah kabupaten, dan masyarakat desa. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjelaskan bahwa selain sebagai pedoman dalam pengelolaan pemerintahan dan aturan di desa, tujuan pembangunan desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia, memenuhi kebutuhan dasar, menciptakan sarana dan prasarana, mengembangkan potensi ekonomi lokal, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan (Nurhatifa et al., 2021).

Secara nasional, pemerintah telah mengalokasikan anggaran dana desa dalam jumlah besar untuk mendukung program dan kebijakan baru. Berdasarkan data dari Kementerian Keuangan RI (Nota Keuangan), selama lima tahun terakhir, total anggaran dana desa mencapai Rp 257 triliun, dengan peningkatan setiap tahunnya. Rincian anggaran tersebut adalah Rp 20,67 triliun pada tahun 2015, Rp 46,98 triliun pada tahun 2016, Rp 60 triliun pada tahun 2017, Rp 60 triliun pada tahun 2018, dan Rp 70 triliun pada tahun 2019.

Pengelolaan dana desa harus mengedepankan prinsip akuntabilitas, yang berarti keterbukaan dan transparansi dalam mempertanggungjawabkan setiap aktivitas kepada pihak lain. Akuntabilitas ini mencakup sikap transparan yang memungkinkan masyarakat atau pihak berwenang untuk menilai proses dan hasil pengelolaan dana desa.

Akuntabilitas (accountability) adalah konsep etika yang erat kaitannya dengan administrasi publik pemerintahan, mencakup lembaga eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Konsep ini memiliki berbagai makna, sering kali digunakan sebagai sinonim untuk istilah seperti responsibility (tanggung jawab), questioned (dapat dipertanyakan), blamed (dapat dipersalahkan), dan no freedom (tidak memiliki kebebasan). Istilah ini berhubungan dengan harapan untuk menjelaskan berbagai aspek dalam administrasi publik dan pemerintahan. Akuntabilitas telah menjadi pusat diskusi terkait problematika di sektor publik, lembaga nirlaba, yayasan, hingga perusahaan.

Kabupaten Kolaka merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia. Ibu kota Kabupaten Kolaka terletak di Kecamatan Kolaka. Kabupaten ini telah mengalami dua kali pemekaran, yaitu pembentukan Kabupaten Kolaka Utara dan Kabupaten Kolaka Timur, yang terakhir disahkan pada akhir tahun 2012. Setelah pemekaran, wilayah Kabupaten Kolaka mencakup daratan seluas 3.283,59 km² dan perairan laut yang diperkirakan seluas ± 15.000 km². Pada tahun 2021, jumlah penduduk Kabupaten Kolaka tercatat sebanyak 238.352 jiwa dengan kepadatan 73 jiwa/km². Wilayah ini terbagi ke dalam 12 kecamatan yang mencakup daratan dan kepulauan.

Kecamatan Tanggetada, salah satu kecamatan di Kabupaten Kolaka, merupakan lokasi penelitian ini. Kecamatan ini menerima alokasi anggaran berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014, dengan total dana sebesar Rp 38.663.841.300 menurut data dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Namun, beberapa desa di Kecamatan Tanggetada mengalami keterlambatan dalam pencairan dana desa. Salah satu penyebab utama keterlambatan ini adalah belum diselesaikannya laporan pertanggungjawaban dari periode sebelumnya, yang dipengaruhi oleh rendahnya kompetensi aparatur desa. Kondisi ini berdampak pada belum tercapainya akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa, yang seharusnya menjadi prinsip utama dalam pengelolaan keuangan desa untuk memastikan transparansi dan tanggung jawab kepada masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis beberapa hal. Pertama, apakah kompetensi aparat pengelola dana desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Tanggetada. Kedua, apakah partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Ketiga, apakah kompetensi aparat pengelola dana desa dan partisipasi masyarakat secara simultan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Tanggetada.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, karena bertujuan untuk menjawab respons responden atas pertanyaan yang diajukan melalui kuesioner, yang diukur menggunakan skala Likert, serta memberikan penjelasan terkait objek penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Objek penelitian meliputi aparatur desa di Desa Lamoiko, Desa Puundaipa, dan Desa Pewisoa Jaya, dengan fokus untuk menganalisis pengaruh kompetensi aparat pengelola dana desa dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di desa-desa tersebut.

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Populasi penelitian mencakup seluruh aparatur pengelola dana desa di Desa Lamoiko, Desa Puundaipa, dan Desa Pewisoa Jaya, Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka. Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh atau sensus, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, termasuk uji normalitas data, uji koefisien korelasi, dan analisis regresi linear berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian Uji Instrumen Penelitian

Penelitian ini melibatkan 30 responden yang merupakan aparat pengelola dana desa di Kecamatan Tanggetada. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah laki-laki sebesar 67%, sedangkan perempuan sebesar 33%. Berdasarkan jenjang pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA sebesar 80%, diikuti oleh S1 sebesar 20%, sementara tidak ada responden dengan jenjang pendidikan SMP atau SD. Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 21-30 tahun sebesar 43,3%, diikuti oleh rentang usia 41-50 tahun sebesar 33,3%, usia 31-40 tahun sebesar 17,7%, dan usia 51-60 tahun sebesar 6,7%. Dengan demikian, aparat pengelola dana desa di Kecamatan Tanggetada didominasi oleh laki-laki, berpendidikan SMA, dan berusia muda, yaitu 21-30 tahun.

3.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan data berdasarkan sampel angket yang telah dikumpulkan, terdiri dari 30 responden yang datanya dinyatakan valid dan tidak terdapat data yang salah. Berdasarkan analisis, nilai rata-rata (mean) pada setiap item angket untuk Kompetensi Aparatur (KA) adalah sebagai berikut: KA1 (5,00), KA2 (5,00), KA3 (4,23), KA4 (4,17), KA5 (4,77), KA6 (4,93), KA7 (4,90), KA8 (4,97), KA9 (4,93), dan KA10 (4,57). Nilai tengah (median) menunjukkan sebagian besar responden memilih jawaban "setuju" (4), kecuali pada KA1 dan KA2 yang menunjukkan "sangat setuju" (5). Modus pada setiap item juga menunjukkan nilai empat. Berdasarkan wawancara dengan kepala Desa Lamoiko pada 20 Januari 2024, aparat pengelola dana desa di Desa Lamoiko dinilai telah memahami siklus akuntansi serta mampu menyusun dan menyajikan laporan dengan baik. Hal serupa disampaikan oleh kepala desa dari Desa Pewisoa Jaya dan Desa Puundaipa, yang menegaskan bahwa aparatur mereka memiliki kompetensi yang baik dalam mengelola dana desa. Hal ini juga tercermin dari nilai rata-rata angket sebesar 4,90. Selain itu, wawancara mengungkapkan bahwa pemerintah desa terus berupaya meningkatkan kompetensi aparatur melalui pelatihan, termasuk peningkatan kemampuan di bidang teknologi untuk mendukung pengelolaan dana desa secara lebih efektif.

3.2.2 Partisipasi Masyarakat

Tabel 1 Mean, Median, Modus

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
A1	30	5	5	5.00	.000
A2	30	5	5	5.00	.000
A3	30	5	5	5.00	.000
A4	30	5	5	5.00	.000
A5	30	5	5	5.00	.000
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan table 1 di atas, data yang dinyatakan valid berjumlah 30 sampel, tanpa adanya data yang salah. Rata-rata (mean) dari setiap item pada angket partisipasi masyarakat (PM) adalah sebagai berikut: PM1 (4,77), PM2 (4,77), PM3 (4,73), PM4 (4,37), PM5 (4,33), dan PM6 (4,33). Median atau nilai tengah untuk seluruh item adalah empat, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih "setuju". Modus atau nilai yang paling sering muncul adalah lima untuk PM1, PM2, PM3, dan PM6, serta empat untuk PM4 dan PM5. Berdasarkan wawancara dengan kepala Desa Puundaipa pada 21 Januari 2024, beliau menyatakan bahwa masyarakat desa terlibat langsung dalam pengambilan keputusan terkait penyusunan program-program penggunaan dana desa. Hal serupa juga diungkapkan oleh kepala Desa Lamoiko dan Pewisoa Jaya, yang menjelaskan bahwa masyarakat mereka turut berpartisipasi aktif dalam pengelolaan dana desa. Pemerintah desa di ketiga lokasi penelitian memberikan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi melalui forum musyawarah perencanaan pembangunan desa (Musrenbang Desa). Dalam forum tersebut, masyarakat menyampaikan pendapat mereka terkait prioritas pembangunan, pemberdayaan, dan kebutuhan desa yang dapat dianggarkan melalui dana desa maupun Alokasi Dana Desa (ADD), dengan tetap mengacu pada peraturan pemerintah yang berlaku.

3.2.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif untuk variabel kompetensi aparat, partisipasi masyarakat, dan akuntabilitas pengelolaan dana desa menunjukkan bahwa kompetensi aparat (X1) memiliki nilai minimum sebesar 49 dan nilai maksimum sebesar 79, dengan rata-rata 62,97. Standar deviasi untuk kompetensi aparat adalah 8,672, menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan dalam kemampuan aparat desa. Sementara itu, untuk partisipasi masyarakat (X2), nilai minimum adalah 24 dan maksimum 30, dengan rata-rata 27,30. Standar deviasi partisipasi masyarakat sebesar 1,725 menunjukkan variasi yang lebih kecil dibandingkan dengan kompetensi aparat.

Untuk variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y), nilai minimum dan maksimum sama-sama sebesar 25, dengan rata-rata juga sebesar 25. Standar deviasi sebesar 0,000 menunjukkan data akuntabilitas bersifat seragam tanpa adanya variasi di antara responden. Hasil ini memberikan gambaran bahwa meskipun terdapat variasi dalam kompetensi aparat dan partisipasi masyarakat, tingkat akuntabilitas pengelolaan dana desa tidak menunjukkan perbedaan antarresponden dalam penelitian ini.

3.2.4 Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum data dianalisis, dilakukan pengujian terhadap instrumen penelitian untuk memastikan kualitas data yang digunakan. Pengujian yang dilakukan meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

3.2.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kriteria normalitas terpenuhi jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig > 0,05). Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov melalui program SPSS versi 22 menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal ini memungkinkan untuk melanjutkan ke tahap analisis berikutnya, termasuk uji linearitas.

3.2.4.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5%. Hubungan dianggap linier jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig > 0,05). Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara kompetensi aparatur desa dan akuntabilitas

pengelolaan dana desa memiliki nilai Sig. deviation from linearity sebesar 0,438 (> 0,05), sehingga hubungan ini dapat dikatakan linier. Selain itu, hubungan antara partisipasi masyarakat dan akuntabilitas pengelolaan dana desa memiliki nilai Sig. deviation from linearity sebesar 0,737 (> 0,05), yang juga menunjukkan hubungan linier. Dengan demikian, kedua variabel bebas memiliki hubungan linier dengan variabel terikat, memungkinkan analisis lebih lanjut dilakukan.

Tabel 2 Hasil Uji Linearitas Pada Partisipasi Masyarakat (X_2)

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.66353922
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.104
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

3.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis korelasi Product Moment untuk mengetahui hubungan antara kompetensi aparat desa, partisipasi masyarakat, dan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana hubungan antara variabel bebas (kompetensi aparat desa dan partisipasi masyarakat) dengan variabel terikat (akuntabilitas pengelolaan dana desa).

Tabel 3 Korelasi kompetesi aparat dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa

		Kompetensi Aparat Desa (X1)	Akuntabilitas (Y)
Kompetensi Aparat Desa (X1)	Pearson Correlation	1	.375*
	Sig. (2-tailed)		.041
	N	30	30
Akuntabilitas (Y)	Pearson Correlation	.375*	1
	Sig. (2-tailed)	.041	
	N	30	30

Hasil perhitungan korelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini, yang menunjukkan tingkat hubungan (positif/negatif) dan kekuatan hubungan (kuat/lemah) antara variabel-variabel yang diuji. Nilai korelasi yang diperoleh akan dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan mengenai keterkaitan antara variabel-variabel penelitian.

Hasil analisis korelasi **Product Moment** menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi aparat desa dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Pada tabel korelasi, diperoleh koefisien sebesar 0,375 dengan nilai signifikansi sebesar 0,041. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,041 < 0,05), maka **Ha diterima** dan **Ho ditolak**, yang berarti kompetensi aparat desa memiliki pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Selain itu, hasil perbandingan r_{hitung} dengan r_{tabel} mendukung kesimpulan ini. Dengan r_{hitung}=0,375 dan r_{tabel}=0,349 pada taraf signifikansi 5% untuk 30 subjek, diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,375 > 0,349). Dengan demikian, hasil analisis mengonfirmasi bahwa terdapat hubungan signifikan antara kompetensi aparat desa dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Analisis ini dilakukan menggunakan SPSS 22, yang memperkuat kesimpulan bahwa kompetensi aparat desa memengaruhi akuntabilitas secara signifikan.

Hasil analisis korelasi **Product Moment** menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara partisipasi masyarakat dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Pada tabel korelasi, diperoleh koefisien sebesar -0,189 dengan nilai signifikansi sebesar 0,317. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,317 > 0,05), maka **Ha diterima** dan **Ho ditolak**, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara partisipasi masyarakat dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Selain itu, hasil perbandingan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% untuk 30 subjek, menunjukkan bahwa r_{hitung} = −0,189 lebih kecil dari r_{tabel}=0, 349, yang mendukung kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat berhubungan signifikan dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Analisis ini dilakukan menggunakan SPSS 22.

Koefisien determinan R^2 digunakan untuk mengetahui sejauh mana model penelitian mampu menjelaskan variabel terikat (akuntabilitas pengelolaan dana desa). Dari

hasil perhitungan, diperoleh nilai R^2=0,183, yang berarti bahwa 18,3% dari variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa dapat dijelaskan oleh variabel bebas, yaitu kompetensi aparatur desa dan partisipasi masyarakat. Sisanya, sebesar 81,7%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Dengan demikian, model penelitian ini memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa.

3.4 Pembahasan

3.4.1 Uji T Parsial (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dan ttabel, serta melihat taraf signifikansi (p-value). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan. Berikut hasil uji t parsial:

a. Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hasil uji menunjukkan nilai thitung sebesar 2,207 dan ttabel sebesar 0,349, dengan nilai signifikansi sebesar 0,36 (> 0,05). Karena nilai thitung > ttabel tetapi nilai signifikansi > 0,05, dapat disimpulkan bahwa kompetensi aparatur desa tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

b. Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hasil uji menunjukkan nilai thitung sebesar 1,184 dan ttabel sebesar 0,349, dengan nilai signifikansi sebesar 0,247 (> 0,05). Karena nilai thitung > ttabel tetapi nilai signifikansi > 0,05, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Dari hasil uji t parsial ini, dapat disimpulkan bahwa baik kompetensi aparatur desa maupun partisipasi masyarakat tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara individu terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Tabel 4 Hasil uji parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.267	3.786		6.673	.000
	Kompetensi Aparat Desa (X1)	.056	.025	.384	2.207	.036
	Partisipasi Masyaraka (X2)	-.152	.128	-.206	-1.184	.247

3.4.2 Uji F (Simulatif)

Dari analisis yang disajikan, hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung (0,056) lebih kecil dari F tabel (3,35) pada taraf signifikansi 5%, dan nilai p (0,815) lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa kompetensi aparat desa dan partisipasi masyarakat tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Artinya, kedua variabel tersebut secara bersama-sama tidak berkontribusi secara signifikan dalam menjelaskan variabilitas dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Selain itu, koefisien determinasi (R Square) yang sebesar 0,183 mengindikasikan bahwa hanya 18,3% variabilitas dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa yang dapat dijelaskan oleh model yang melibatkan kompetensi aparat desa dan partisipasi masyarakat, sementara 81,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan memadai, mengingat nilai r hitung semua item angket lebih besar dari r tabel, dan koefisien reliabilitas yang diperoleh menunjukkan nilai yang dapat diterima. Hal ini menegaskan bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel untuk mengukur variabel yang diteliti dalam konteks ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan data penelitian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi aparatur berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap akuntabilitas

pengelolaan dana desa, dengan nilai signifikansi sebesar 0,36. Partisipasi masyarakat juga memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, dengan nilai signifikansi sebesar 0,247. Secara simultan, kompetensi aparatur desa dan partisipasi masyarakat menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kecenderungan pengaruh positif, dampaknya belum cukup signifikan untuk meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa secara substansial.

5. SARAN

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, beberapa saran dapat diberikan. Bagi pemerintah desa, disarankan untuk meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan memperkuat kompetensi aparatur melalui pelatihan atau sosialisasi kebijakan terkait pengelolaan dana desa. Selain itu, pemerintah desa juga perlu membangun kepercayaan masyarakat agar program-program desa dapat terealisasi dengan dukungan aktif dari masyarakat. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas penelitian ini dengan mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa, seperti pelatihan, tingkat pendidikan, dan ketaatan dalam pelaporan keuangan. Penelitian selanjutnya juga dapat menambah jumlah sampel atau desa yang diteliti untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

[1] D. Donaldson and J. H. Davis, "Stewardship theory or agency theory: CEO governance and shareholder returns," Australian Journal of Management, 1991.

[2] K. Restu Aprilya, "Pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi, Transparansi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa," Jurnal ilmu ekonomi dan riset akuntansi, e-ISSN: 2460-0585, 2018.

[3] Kushandajani, "Kewenangan Desa Dan Penyelenggara Pemerintah Desa," Departemen Politik Dan Pemerintahan Fisip, Universitas Diponogoro, 2018.

[4] Mada et al., "Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Gorontalo," Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi, 2017.

[5] M. Suziani, "Pengaruh Hasil Pelatihan, Motivasi Berprestasi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kompetensi Fasilitator Family Development Session (FDS) (Survey Terhadap Peserta Pelatihan FDS BBPPKS Regional II)," 2017.

[6] Moeheriono, Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cetakan Ke-2, 2014.

[7] N. Nurkhasanah, "Pengaruh Kompetensi Aparatur, Partisipasi Masyarakat Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa," Doctoral Dissertation, UIN Walisongo, 2019.

[8] Pangestu, "Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Kegiatan Perhutanan Sosial (Studi Kasus di KPH Cianjur, Jawa Barat)," Tesis, Institut Pertanian Bogor, 1995.

[9] A. Patimah, "Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Desa Kertaraharja, Bojongraharja, Bojong, Bojongkembar Kecamatan," 2019.

[10] T. Rismawati, "Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Partisipasi Masyarakat, Pemanfaatan Teknologi Informasi,

Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa," 2019.

[11] S. Umaira and Adnan, "Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa," Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), vol. 4, no. 3, pp. 471-481, 2019.

[12] S. Atiningsih et al., "Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Partisipasi Masyarakat, Dan Sistem Pengendalian Internal, Terhadap Akuntabilitas Pengelola Dana Desa," Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT), vol. 10, no. 1, Mei 2019.

[13] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2017; Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2010.

[14] W. Banga, Administrasi Keuangan Negara dan Daerah, Bogor: Ghalia Indonesia, cetakan pertama, 2017.

[15] D. Yesinia et al., "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus Pada Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang," Jurnal Aset (Akuntansi Riset), vol. 10, no. 1, 2018.

TENTANG PROSIDING SIMETRIS

Prosiding SIMETRIS (Seminar Nasional Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan dan Riset Ilmu Sosial) merupakan kumpulan makalah dari seminar ilmiah yang diadakan pada **15 Oktober 2024** oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Ekonomi (FISIE), Universitas Sembilanbelas November Kolaka (USN Kolaka) bekerja sama dengan PT. Palem Edukasi Nusantara. Ruang lingkup bidang kajian prosiding ini meliputi: Pembangunan Sumber Daya Manusia, Inovasi dan Teknologi, Ekonomi Berkelanjutan dan Inklusif, Infrastruktur dan Konektivitas, Kebijakan Publik dan Tata Kelola, Pemerintahan, Pembangunan Sosial dan Budaya, Ketahanan Pangan dan Keamanan Nasional, serta Partisipasi dan Peran Pemuda.

Diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Ekonomi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka bekerja sama dengan PT. Palem Edukasi Nusantara.
Jl. Pemuda No. 339 Kelurahan Tahoa Kolaka, Sulawesi Tenggara Indonesia
E-mail: arnadichairunnas@gmail.com
Phone. +62 853-9998-3333 (Arnadi Chairunnas)

ISSN 3064-2566
9 773064 256003